

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH REPUBLIK INDONESIA
2024



AKSI TRANSFORMATIF **KSPSTK HEBAT** UNTUK INDONESIA KUAT

Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah,
dan Tenaga Kependidikan
kspstendik.kemdikbud.go.id

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH REPUBLIK INDONESIA
2024



AKSI TRANSFORMATIF **KSPSTK HEBAT** UNTUK INDONESIA KUAT

Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah,
dan Tenaga Kependidikan
kspstendik.kemdikbud.go.id

Hak Cipta Pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

AKSI TRANSFORMATIF KSPSTK HEBAT UNTUK INDONESIA KUAT

Praktik Baik Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan dan Komunitas Belajar dalam Mewujudkan Indonesia Kuat melalui Pendidikan Berkelanjutan.

Pengarah

Dr. Kasiman (Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan)

Penanggung Jawab

Dr. Paiman (Ketua Tim Kerja Publikasi, Kemitraan, Penghargaan dan Perlindungan)
Dr. Rita Dewi Suspalupi (Kasubag TU Dit. KSPSTK)

Editor

Dr. Fathur Rohim
Ahmad Suaidi

Layout

Opik Desanto
Caesar AFFA

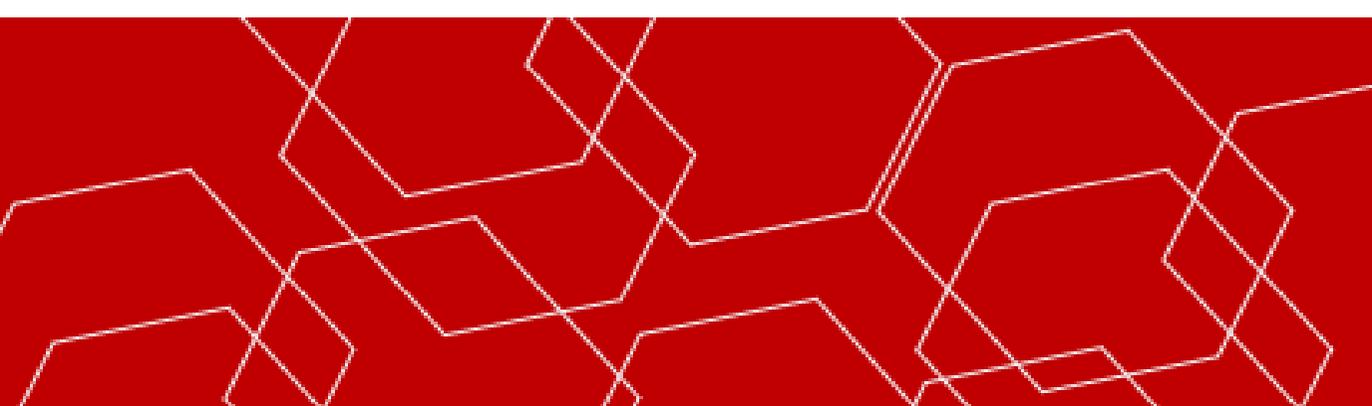
Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan (Dit. KSPSTK)
Kompleks Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14 Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat,
10270 (021) 5797412 <https://kspstendik.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama 2024



Kata Sambutan

Dengan penuh rasa syukur, kami sampaikan bahwa buku “Aksi Transformatif KSPSTK Hebat untuk Indonesia Kuat” berhasil disusun sebagai hasil terbaik dari aksi nyata yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan di seluruh Indonesia. Bagi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), buku ini bukan hanya sekadar dokumentasi, tetapi juga merupakan cerminan dari misi kami untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas untuk semua.

Dalam semangat tema “GTK Hebat, Indonesia Kuat,” kita menyadari bahwa di tengah arus perubahan global yang semakin pesat, dunia pendidikan harus tanggap dan siap beradaptasi. Transformasi bukan lagi sekadar pilihan, melainkan suatu keharusan. Sebagai Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan, kita tidak hanya berbicara tentang konsep, tetapi juga berfokus pada aksi nyata. Aksi ini diwujudkan melalui kepemimpinan yang progresif, kolaborasi yang erat, serta inovasi yang dihasilkan oleh para kepala sekolah, pengawas sekolah, tenaga administrasi sekolah, tenaga perpustakaan sekolah, dan tenaga laboratorium sekolah di berbagai penjuru negeri. Semua ini tak mungkin tercapai tanpa dedikasi tinggi dari setiap individu yang terlibat—dedikasi untuk menciptakan perubahan positif demi kemajuan pendidikan Indonesia.

Kami memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh tenaga kependidikan yang terlibat. Buku ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan dapat terwujud melalui keberanian untuk mengambil langkah baru, semangat belajar yang berkelanjutan, dan kemampuan untuk membangun kemitraan yang kokoh. Setiap aksi kecil yang diambil menjadi fondasi bagi pendidikan Indonesia yang lebih kuat, inklusif, dan berdaya saing.

Semoga buku ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi semua pemangku kepentingan di dunia pendidikan. Mari kita bersama-sama melanjutkan langkah besar ini demi generasi penerus yang lebih cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi dunia yang terus berkembang.



**Direktur Jenderal Guru
dan Tenaga Kependidikan**
Prof. Dr. Nunuk Suryani

Kata Pengantar

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya, sehingga buku “Aksi Transformatif KSPSTK Hebat untuk Indonesia Kuat” dapat tersusun dan hadir di hadapan kita semua. Buku ini bukan sekadar kumpulan kisah atau laporan, tetapi adalah representasi dari semangat perubahan yang sedang kita lakukan bersama dalam sistem pendidikan nasional melalui Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan (KSPSTK).

Buku ini menghadirkan beragam aksi nyata yang inspiratif dari lapangan—aksi yang bukan hanya mendorong transformasi, tetapi juga menghidupkan praktik saling berbagi dan saling belajar di antara seluruh elemen pendidikan. Setiap cerita yang terkandung di dalamnya adalah bukti bahwa perubahan tidak bisa dilakukan seorang diri. Transformasi yang sejati hanya akan tercapai melalui kolaborasi, sinergi, dan keberanian untuk mencoba hal-hal baru. Di sinilah kekuatan dari KSPSTK hadir, memfasilitasi ruang bagi inovasi dan menguatkan kerja bersama demi mencapai visi pendidikan Indonesia yang lebih unggul.

Apa yang dicapai melalui aksi-aksi transformasi ini juga menggarisbawahi pentingnya proses kolaboratif—di mana para pemimpin sekolah belajar dari pengawas, para tenaga administrasi mendukung terciptanya sistem yang lebih efisien, dan tenaga perpustakaan serta laboratorium mengoptimalkan sumber daya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Bersama-sama, kita telah membangun ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan berdaya saing.

Kami berharap, buku ini menjadi jembatan inspirasi bagi semua pihak, mendorong terciptanya lebih banyak ruang berbagi pengalaman dan pembelajaran kolaboratif di seluruh Indonesia. Semoga setiap aksi yang tertuang di dalam buku ini bisa menjadi titik tolak bagi transformasi yang lebih luas dan mendalam di dunia pendidikan kita.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh penyusun, para kepala sekolah, pengawas, tenaga kependidikan, serta semua pihak yang telah bekerja keras dalam menghadirkan buku ini. Semoga dedikasi ini menjadi langkah nyata bagi kita semua dalam mewujudkan Indonesia kuat.



Direktur KSPSTK
Dr. Kasiman



DAFTAR ISI

Sambutan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Sekila Jambore GTK Hebat Indonesia Kuat 2024	vi
Peta Sebaran Peserta Jambore GTK Hebat Indonesia Kuat 2024	viii

A. KATEGORI KSPSTK INOVATIF

1. Kepala TK	01
2. Kepala Satuan PAUD	36
3. Kepala SD	59
4. Kepala SMP	100
5. Kepala SMA	141
6. Kepala SMK	178
7. Kepala SLB	206
8. Pengawas Dikdas (TK, SD, SMP)	234
9. Pengawas Dikmen dan Dikus (SMA, SMK, SLB)	274
10. Tenaga Administrasi Sekolah (TAS)	297
11. Tenaga Perpustakaan Sekolah (TPS)	335
12. Tenaga Laboratorium Sekolah (TLS)	365

B. KATEGORI KSPSTK DEDIKATIF

1. Kepala TK	387
2. Kepala Satuan PAUD	419
3. Kepala SD	434
4. Kepala SMP	474
5. Kepala SMA	512
6. Kepala SMK	537
7. Kepala SLB	557
8. Pengawas Dikdas (TK, SD, SMP)	572
9. Pengawas Dikmen dan Dikus (SMA, SMK, SLB)	604

C. KOMUNITAS BELAJAR INSPIRATIF

624

D. MENGENAL DIREKTORAT KSPSTK

660

**HARI GURU NASIONAL
2024**



**GURU HEBAT,
INDONESIA KUAT**



JAMBORE GTK HEBAT 2024

Jambore GTK Hebat 2024 adalah sebuah inisiatif kegiatan yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan kepada guru dan tenaga kependidikan dalam rangka merayakan Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2024. Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan (KSPSTK) Kemdikdasmen bertanggung jawab besar untuk mendukung implementasi kebijakan melalui peningkatan profesionalitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang diharapkan mampu menciptakan ragam praktik baik dalam menginternalisasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Berkenaan dengan hal tersebut, Direktorat KSPSTK, berkewajiban memberikan penghargaan kepada Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang telah melaksanakan praktik baik implementasi kebijakan Merdeka Belajar yang berpusat pada peserta didik dengan dedikasi, inovasi sehingga dapat menginspirasi KSPSTK lainnya.

Perayaan Jambore GTK Hebat 2024 sebagai semarak dalam memeriahkan HGN 2024 akan berlangsung dari tanggal 27 November hingga 1 Desember 2024 yang diselenggarakan di Hotel Menara Peninsula, Jakarta. Sedangkan puncak perayaan HGN 2024 akan dilaksanakan tanggal 28 November 2024 di Jakarta International Velodrome, Universitas Negeri Jakarta.

Kegiatan ini akan dihadiri oleh peserta dari seluruh Indonesia yang berkumpul untuk merayakan dedikasi dan inovasi yang telah dilakukan oleh para pendidik di tanah air. Dalam Jambore GTK Hebat 2024, terdapat 3 kategori penghargaan yang akan diberikan kepada peserta, yang terdiri dari kategori inovatif, dedikatif dan komunitas belajar. Sehingga Dit.KSPSTK memiliki 22 kategori sebagai berikut :

INOVATIF

- Kepala TK
- Kepala Satuan PAUD
- Kepala SD
- Kepala SMP
- Kepala SMA
- Kepala SMK
- Kepala SLB
- Pengawas Dikdas (TK,SD,SMP)
- Pengawas Dikmen dan Diksus (SMA,SMK,SLB)
- Tenaga Administrasi Sekolah (TAS)
- Tenaga Perpustakaan Sekolah (TPS)
- Tenaga Laboratorium Sekolah (TLS)

DEDIKATIF

- Kepala TK
- Kepala Satuan PAUD
- Kepala SD
- Kepala SMP
- Kepala SMA
- Kepala SMK
- Kepala SLB
- Pengawas Dikdas (TK,SD,SMP)
- Pengawas Dikmen dan Diksus (SMA,SMK,SLB)

Komunitas Belajar Inspiratif

- TK
- Kesetaraan
- PAUD/KB/TP
- SD
- SMP
- SMA
- SMK
- SLB

Untuk komunitas belajar inspiratif merupakan kategori yang ada di tahun ini untuk memberikan penghargaan kepada komunitas belajar yang menunjukkan inovasi dan dedikasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta berkontribusi dalam pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan.





Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Jambore GTK Hebat 2024 memiliki beberapa tujuan utama, antara lain:

Penghargaan kepada Pendidik

Kegiatan ini memberikan penghargaan kepada para pendidik yang telah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ini adalah bentuk apresiasi terhadap kerja keras dan dedikasi mereka.

Berbagi Pengalaman dan Inovasi

Melalui gelar wicara dan diskusi panel, peserta akan memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, praktik terbaik, dan inovasi yang telah mereka terapkan di sekolah masing-masing. Ini diharapkan dapat menginspirasi peserta lain untuk menerapkan ide-ide baru dalam pengajaran mereka.

Membangun Komunitas Belajar

Jambore ini bertujuan untuk memperkuat komunitas belajar di Indonesia, di mana para pendidik dapat saling mendukung dan berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik.

Peningkatan Kompetensi

Kegiatan ini juga dirancang untuk meningkatkan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan melalui berbagai sesi pelatihan dan workshop yang akan diadakan selama acara.

Agenda Kegiatan

Selama Jambore GTK Hebat, peserta akan mengikuti berbagai agenda yang menarik, yang disesuaikan dengan para Direktorat terkait. Namun untuk Dit KSPSTK, Jambore memiliki beragam rangkaian antara lain : antara lain:



- **Registrasi dan Check-In:** Pada hari pertama, peserta akan melakukan registrasi dan check-in di Hotel Menara Peninsula. Proses ini akan diatur dengan baik untuk memastikan semua peserta terdaftar dengan lancar.
- **Penjelasan Teknis:** Panitia akan memberikan penjelasan teknis mengenai pelaksanaan kegiatan Jambore, termasuk informasi tentang lokasi, jadwal, dan tata tertib selama acara.

- **Malam Pembukaan:** Acara pembukaan akan diadakan dengan meriah, di mana peserta diharapkan mengenakan pakaian adat daerah masing-masing. Ini akan menjadi momen yang penuh warna dan kebanggaan budaya.
- **Diskusi Panel dan Sesi Workshop:** Selama acara, akan ada berbagai sesi diskusi panel yang menghadirkan narasumber ahli di bidang pendidikan. Selain itu, workshop akan diadakan untuk memberikan pelatihan praktis kepada peserta.
- **Kegiatan Sosial dan Wisata:** Peserta juga akan diajak untuk mengikuti kegiatan sosial dan wisata, yang bertujuan untuk mempererat hubungan antar peserta dan memberikan pengalaman baru di Jakarta.

Jambore GTK Hebat 2024 bukan hanya sekedar acara perayaan, tetapi juga merupakan momentum penting untuk memperkuat jaringan dan kolaborasi antarpendidik di Indonesia. Dengan semangat berbagi dan berinovasi, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan di tanah air. Melalui Jambore ini, diharapkan para pendidik dapat kembali ke sekolah dengan semangat baru, ide-ide segar, dan komitmen yang lebih kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Mari kita sambut Jambore GTK Hebat 2024 dengan antusiasme dan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia! Dengan bersatu, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

SEBARAN DATA PESERTA JAMBORE GTK HEBAT INDONESIA KUAT 2024



Keterangan:

- | | | | | |
|---------------------|-------------------------|------------------------|-----------------------|----------------------|
| 1. Aceh | 9. Lampung | 17. NTB | 25. Sulawesi Tenggara | 33. Papua |
| 2. Sumatera Utara | 10. KP. Bangka Belitung | 18. NTT | 26. Sulawesi Barat | 34. Papua Tengah |
| 3. Sumatera Barat | 11. Banten | 19. Kalimantan Barat | 27. Sulawesi Tengah | 35. Papua Pegunungan |
| 4. Riau | 12. Jawa Barat | 20. Kalimantan Tengah | 28. Gorontalo | 36. Papua Selatan |
| 5. Kep. Riau | 13. Jawa Tengah | 21. Kalimantan Selatan | 29. Sulawesi Utara | 37. DKI Jakarta |
| 6. Jambi | 14. DIY. Yogyakarta | 22. Kalimantan Timur | 30. Maluku | 38. Papua Barat Daya |
| 7. Bengkulu | 15. Jawa Timur | 23. Kalimantan Utara | 31. Maluku Utara | |
| 8. Sumatera Selatan | 16. Bali | 24. Sulawesi Selatan | 32. Papua Barat | |

HARI GURU NASIONAL
2024



GURU HEBAT,
INDONESIA KUAT

K S P S T K
INOVATIF



01

KEPALA TAMAN KANAK-KANAK INOVATIF



DAFTAR AKSI NYATA

KEPALA TAMAN KANAK-KANAK INOVATIF

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
1. PRAKTIK BAIK PENERAPAN PROGRAM SEKOLAH PROTEKSI (PSP) DALAM KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN UNTUK MANAJEMEN KELAS BERBASIS KESEHATAN MENTAL DAN ANTI BULLYING DI TK ASSALAAM	Anna Musdalifah, M.Pd (TK Assalaam Bandung)	Jawa Barat
2. PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN PEMBELAJARAN OLEH KEPALA SEKOLAH MELALUI SIMPATI (SEMINAR PARENTING) : "MEWUJUDKAN POLA KONSUMSI AMAN BAGI ANAK DENGAN PENDAMPINGAN BPOM"	Annazmil Fayros Latifah, S.Si, M.Pd (TKIT Ummul Quro Manokwari)	Papua Barat
3. PENGIMBASAN KURIKULUM MERDEKA MELALUI GERAKAN "KUDA PONI"	ARIE,S.Pd (TK ISLAMIAH GOLKAR KUALA KAPUAS)	Kalimantan Tengah
4. JELI (JELAJAH LINGKUNGAN INSPIRATIF)	ASTRI PURWANTI, S.Pd.,Gr (TK TUNAS HARAPAN KAB. KAMPAR)	Riau
5. TUTOR TEMAN SEJAWAT (TTS), BELAJAR UNTUK TERINSPIRASI, BERBAGI UNTUK MENGINSPIRASI	Dewa Ayu Anom Pratiwi, S.Pd.AUD (TK Negeri Pembina Karangasem)	Bali
6. STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH "DORSIAP" DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN YANG INKLUSI DAN BERKUALITAS DI TK HAPPY LAND KOTA MANADO "	Deysi Sonya Rumondor, S.Pd (TK HAPPY LAND KOTA MANADO)	Sulawesi Utara
7. KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TKIT SYEIKH ABDURRAUF MELALUI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) BERBASIS BUKU	Dina Fajriah, S. Psi (TKIT Syeikh Abdurrauf)	Aceh
8. KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN BAGI ANAK	EVI SUSANTI ROHANI, S.Pd (TK SRIKANDI 1 KABUPATEN GORONTALO)	Gorontalo
9. MELANGKAH BERSAMA MEMBANGUN KARAKTER ANAK SANGKAREANG MEMALUI PROGRAM SATU HARI SATU KEBAIKAN	Fatmawati, S.Pd. Gr. (TK ISLAM BINA TAQWA LOMBOK TIMUR)	Nusa Tenggara Barat
10. UPAYA MENINGKATKAN LITERASI MINAT BACA ANAK USIA DINI DENGAN MEMANFAATKAN BUKU BERGAMBAR (LIMITBUKBER)	HARYANENGSJ,S.Pd (TK NEGERI PEMBINA PONTIANAK UTARA)	Kalimantan Barat
11. OPPA-SMART OPTIMALISASI PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK : SEDERHANA, MODEREN, AKURAT, REAL-TIME DAN TERINTEGRASI.	Irawaty, S. Pd (TK Satap Negeri Lama Kecamatan Bokat Kabupaten Buol)	Sulawesi Tengah

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
MELALUI PEMANFAATAN GOOGLE FORM DI TK SATAP NEGERI LAMA		
12. "MEMBANGUN FONDASI LITERASI SEJAK DINI MELALUI PROGRAM AKAL BUDI DI TK ABA 1 TARAKAN"	Junaidah Astuti, S.Pd (TK ABA 1 Tarakan)	Kalimantan Utara
13. KEMITRAAN ORANG TUA DAN SEKOLAH MELALUI E-KIDS ACTIVITY UNTUK MEMBANGUN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN DI TKIT BAITUSSALAM PRAMBANAN	Kantuningsih (TK IT Baitussalam Prambanan)	D.I Yogyakarta
14. SALINK SIGAP (SATU LINK GOOGLE DRIVE, SINERGI, INFORMASI, GESIT, ASYIK, PEDULI) DALAM MENGIMBAS PRAKTIK BAIK KURIKULUM MERDEKA	Kustila, M.Pd., Gr (TK ANAK CERDAS REJANG LEBONG)	Bengkulu
15. KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN MELALUI BUDAYA POSITIF	MARIA MAGDALENA ELU SAGA,S.Pd (TK MARIA FERRARI -MAUMERE/SIKKA)	Nusa Tenggara Timur
16. BERBAGI TAK PERNAH RUGI	Nur Lailatul Jannah, S.Pd. (TK Integral Al Amiin I Hidayatullah Timika)	Papua Tengah
17. GERPARIMUSI (GERAKAN PENANAMAN PERILAKU DAN KOMUNIKASI POSITIF) DALAM PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN WARGA SEKOLAH TK ISLAM TERPADU AT-TAUHID PALEMBANG	NURUL SANIAH ALSOYUNA S.TP., S.Pd. (TK ISLAM TERPADU AT-TAUHID PALEMBANG)	Sumatera Selatan
18. GERCEPSEBU MERUPAKAN STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR	Rianti,S.Pd.,M.Si (TK.Negeri Pembina Wawotobi,Kab.Konawe)	Sulawesi Tenggara
19. STRATEGI "SI MANUNTUNG" DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN DI TK ISLAM RAHMANIYAH BERBASIS RAPOR PENDIDIKAN	Rika Amelia, S.E., S.Pd. (TK Islam Rahmaniyyah Balikpapan)	Kalimantan Timur
20. KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MENUJU ANAK CERDAS DAN BERKARAKTER BERSAMA ORANG TUA, KOMUNITAS, PEMUDA DAN MASYARAKAT DI PAUD AKE GAALE MALAHA KOTA TERNATE	Rohani Sidangoli S.Pd (Paud Ake Gaale Malaha Kota Ternate)	Maluku Utara
21. BERBAGI PRAKTIK BAIK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SATUAN PENDIDIKAN DAN ANTAR SATUAN PENDIDIKAN MELALUI GEMAR BELAJAR	Sarmi Sriyani,S.Pd.,Gr (TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 9 Salawati Kabupaten Sorong)	Papua Barat Daya
22. EFEK COKELAT (COACHING, KONSELING, TERAPI BERMAIN) TERHADAP CAPAIAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK TK MAITREYAWIRA, DELI SERDANG	Shiesta Melisa Halim, S.Pd., M.Psi. (TK Maitreyawira, Deli Serdang)	Sumatera Utara
23. KOIN JATI DIRI SEBAGAI BUDAYA UNTUK MEWUJUDKAN	Sri Murni, S.Pd., M.Psi. (TK BINA ANAK SHOLEH TUBAN)	Jawa Timur

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN YANG ADAPTIF DI TK BINA ANAK SHOLEH TUBAN		
24. STRATEGI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN KARAKTER INDIVIDUAL DENGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI DAN KERJASAMA DENGAN ORANG TUA SISWA DI TTK 11 PENABUR JAKARTA	Tities Sandrariasti, M.Pd. (TKK 11 PENABUR Jakarta)	Jakarta
25. STRATEGI TRANSFORMASI DIGITALISASI PENILAIAN PEMBELAJARAN PADA GURU PAUD DENGAN GODOGSHEETCUT	Tri Wariningsih, S.Pd (TK KARTINI PURBOREJO)	Jawa Tengah
26. REVOLUSI PENGELOLAAN SEKOLAH BERBASIS HELIKOPTER DALAM KURIKULUM MERDEKA	UMMI MUSICHAH, S.Pd., AUD., M.Pd. (TK ISTIQLAL TRI BHAKTI AL FALAH LAMPUNG)	Lampung
27. PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL GOOGLE SPREADSHEET DALAM MEMBANGUN BUDAYA REFLEKSI KEMBANG	WAKHIDA NURHAYATI, M.Pd (TK AYA SOPHIA 2 KAB. TANGERANG)	Banten
28. PENGEMBANGAN PENDIDIKAN INKLUSI MENUJU PAUD BERKUALITAS DI TK INKLUSI INSPIRASI ISLAMIC SCHOOL	WENDY ERSTE SOHN CHANDRA, M.Pd (TK INKLUSI ISNPIRASI ISLAMIC SCHOOL KAB. AGAM)	Sumatera Barat
29. OPTIMALISASI PENGIMBASAN PRAKTIK BAIK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN STRATEGI SIGAP	Winda Meilina, S.Pd., Gr (TK Khalifah Kota Jambi)	Jambi
30. PROGRAM INOVASI LITERASI UNTUK ANAK (PINTAR)	Yeni Ratnasari, S.Pd (TK Telkom Banjarbaru)	Kalimantan Selatan
31. PROGRAM INOVASI LITERASI UNTUK ANAK (PINTAR)	Yeni Ratnasari, S.Pd (TK Telkom Banjarbaru)	Kalimantan Selatan

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini, termasuk Taman Kanak-kanak, di era modern menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kesenjangan kualitas pendidikan hingga kebutuhan untuk menguasai teknologi dan keterampilan abad ke-21. Dalam konteks ini, kepala sekolah taman kanak-kanak memegang peran strategis sebagai pemimpin yang tidak hanya mengelola aspek administratif, tetapi juga menjadi inovator yang merancang solusi konkret untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang inovatif menyadari bahwa keberhasilan pendidikan di PAUD sangat ditentukan oleh kreativitas, kepemimpinan transformatif, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang dinamis.

Sebagai penggerak utama transformasi pendidikan, kepala sekolah taman kanak-kanak berperan menciptakan lingkungan belajar holistik yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Mereka memfasilitasi kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat, serta memanfaatkan teknologi dan data untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti. Dengan inisiatif yang inovatif, kepala sekolah mampu merancang program pembelajaran yang relevan, seperti proyek pengembangan karakter, penguatan literasi, dan program kesehatan mental untuk siswa.

Aksi transformatif kepala sekolah taman kanak-kanak meliputi berbagai bidang. Beberapa inisiatif menonjol meliputi penguatan literasi dan numerasi, seperti pembentukan pojok baca berbasis komunitas dan pelatihan literasi digital untuk siswa. Selain itu, penerapan kurikulum berbasis proyek dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif. Beberapa kepala sekolah juga memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran hybrid yang adaptif terhadap kebutuhan zaman. Pendekatan ini membuktikan bahwa pendidikan dapat menjadi lebih relevan dan menarik melalui inovasi yang terencana.

Kumpulan karya ini menyoroti berbagai inovasi dan praktik baik yang telah diimplementasikan oleh kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan anak usia dini. Dengan pendekatan holistik, judul-judul seperti *“Praktik Baik Penerapan Program Sekolah Proteksi (PSP)”* dan *“Kepemimpinan Kepala Sekolah TKIT Syekh Abdurrauf melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Buku”* menampilkan strategi yang memprioritaskan kesehatan mental, anti-bullying, dan pengembangan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila. Inisiatif seperti *“Tutor Teman Sejawat (TTS)”* dan *“SALINK SIGAP”* menunjukkan kekuatan kolaborasi dalam penyebaran praktik baik Kurikulum Merdeka.

Karya lainnya, seperti *“Pendampingan dan Pembinaan Pembelajaran melalui SIMPATI”* dan *“Efek Cokelat (Coaching, Konseling, Terapi Bermain)”*, menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung pengasuhan, bimbingan, dan terapi yang berfokus pada kesejahteraan anak. Beberapa inovasi teknologi, seperti *“Optimalisasi Penilaian Perkembangan Anak dengan OPPA-SMART”* dan *“Revolusi Pengelolaan Sekolah Berbasis Helikopter dalam Kurikulum Merdeka”*, memperkenalkan digitalisasi sebagai strategi peningkatan layanan pendidikan yang modern.

Secara keseluruhan, karya-karya ini mencerminkan dedikasi kepala sekolah taman kanak-kanak dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas, relevan, dan berkelanjutan. Dengan tema beragam, mulai dari penguatan karakter hingga inovasi teknologi, kumpulan tulisan ini menjadi panduan inspiratif bagi transformasi pendidikan anak usia dini yang inklusif, adaptif, dan inovatif.

Praktik Baik Penerapan Program Sekolah PROTEKSI (PSP) Dalam Kepemimpinan Pembelajaran Untuk Manajemen Kelas Berbasis Kesehatan Mental dan Anti Bullying di TK Assalaam

Anna Musdalifah, M.Pd

TK Assalaam Bandung, Jawa Barat

annamusdalifah81@admin.paud.belajar.id

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka terdapat 3 dosa Pendidikan. Yaitu perundungan, kekerasan, dan intoleransi. Agar perilaku negatif tersebut tidak terjadi semenjak dini dibutuhkan Program Sekolah PROTEKSI (PSP) yang dapat mendeteksi sedari dini bagaimana kesehatan mental anak dalam hal *hiperaktivitas, aggressive, emosional*, relasi pertemanan, serta tolong menolong. Proteksi adalah sebuah program yaitu Pendampingan dari ahli, Riset dan analisis data, Observasi dan deteksi dini, Tindak lanjut berkelanjutan, Edukasi orangtua dan guru, Kolaborasi sekolah dan orangtua, Solusi terintegrasi, Implementasi mudah dan praktis. PSP ini dilakukan salah satunya adalah peran kepala sekolah dalam pendampingan pembelajaran yang membuat manajemen kelas optimal, tujuan pembelajaran dapat tercapai dan *anti bullying* di TK Assalaam.

Situasi yang saya hadapi adalah manajemen kelas di satu bulan pertama belum optimal dikarenakan belum utuhnya para guru dalam memahami kesehatan mental peserta didik. Kemudian hasil observasi tumbuh kembang dari psikolog serta hasil *asesment* awal MPLS belum memadai dalam memetakan kesehatan mental anak. Tantangan yang saya hadapi adalah belum mempunyai instrumen yang dapat menganalisis kesehatan mental peserta didik, belum masuknya anggaran deteksi kesehatan mental anak dalam RKAS serta kerjasama orangtua.

Aksi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam peran pendampingan pembelajaran yaitu melakukan supervisi dan analisis manajemen kelas pada awal tahun ajaran. Dari hasil analisis supervisi diperlukan adanya instrument deteksi kesehatan mental anak sehingga kepala sekolah mencari solusi yaitu bekerjasama dengan tim Fammi untuk kerjasama instrumen deteksi kesehatan mental anak dan *anti bullying* secara *free charge*. Program Sekolah PROTEKSI ini dimulai dengan adanya Sosialisasi kepada guru dan orangtua,



Pengisian instrumen digital perilaku 6 bulan kebelakang kesehatan mental anak, Analisis hasil riset dan observasi, Sosialisasi hasil analisis kepada guru dan orangtua, Pendampingan orangtua dan guru diberikannya saran dan rekomendasi LOLIPOPS (Langkah Observasi, Langkah Intervensi, Peran Orangtua, dan Peran Sekolah) dan kegiatan *Morning Talk*.

Hasil refleksi penerapan PSP ini adalah manajemen kelas lebih optimal terlihat dari hasil skalabilitas 100% guru terbantu mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi mental siswa, 100% guru lebih mampu mendukung siswa dalam mengelola emosi, 100% guru lebih mampu mendukung siswa dalam mengelola *stress* dan kecemasan, 100% guru terbantu memahami kondisi kesehatan mental siswa dengan lebih baik, 100% guru terbantu memahami kondisi siswa dalam berinteraksi dengan temannya, 100% guru lebih percaya diri untuk membantu siswa memperbaiki relasi dengan temannya, 90% hubungan siswa dan guru meningkat dan sangat meningkat. Langkah-langkah konkret yang telah dilakukan oleh guru adalah 90% menggunakan hasil asesmen untuk merancang strategi pembelajaran yang mendukung kesehatan mental, 70% berkolaborasi dengan orangtua untuk mendukung kesehatan mental anak, 70% mencari informasi tambahan tentang cara mendukung kesehatan mental siswa, 50% mengadakan diskusi rutin dengan siswa tentang perasaannya dan perilakunya.

Pendampingan dan Pembinaan Pembelajaran oleh Kepala Sekolah melalui SIMPATI (Seminar Parenting) : “Mewujudkan Pola Konsumsi Aman bagi Anak dengan Pendampingan BPOM”

Annazmil Fayros Latifah, S.Si, M.Pd
TKIT Ummul Quro Manokwari, Papua Barat
annazmilfy@gmail.com

Program SIMPATI di TKIT Ummul Quro Manokwari bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pola konsumsi yang aman bagi anak-anak, khususnya dalam mencegah risiko obesitas dan diabetes yang semakin meningkat di kalangan anak usia dini. Dengan pendampingan dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), program ini menghadirkan seminar edukatif untuk membekali orang tua terkait pengetahuan tentang gizi seimbang, pemantauan asupan gula, garam, dan lemak, serta penggunaan aplikasi BPOM untuk memastikan keamanan produk makanan. Pendekatan ini mengintegrasikan pendidikan kesehatan dengan keterlibatan aktif orang tua sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak yang sehat. Selain itu, TKIT Ummul Quro juga memberikan makanan tambahan berupa sayuran capcay dan susu sapi segar kepada anak-anak secara rutin sebagai langkah nyata dalam membentuk pola konsumsi yang lebih sehat di sekolah. Sekolah juga bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk melakukan cek darah rutin sebanyak satu kali dalam satu semester, sehingga kesehatan anak dapat terpantau secara berkala. Dengan langkah ini, sekolah dapat mendeteksi sejak dini tanda-tanda risiko kesehatan pada anak dan segera memberikan penanganan yang tepat.

Sebagai Kepala Sekolah TKIT Ummul Quro, saya melihat adanya peningkatan angka obesitas dan diabetes pada anak usia dini yang diindikasikan oleh pola konsumsi tidak sehat terutama yang tinggi gula. Tantangan ini menuntut adanya pendampingan dan pembinaan khusus untuk membantu orang tua memahami pentingnya pola makan sehat bagi anak-anak mereka. Tantangan ini membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan edukasi berkelanjutan dan bimbingan langsung dari lembaga terpercaya seperti BPOM.

Untuk menjawab tantangan tersebut, saya menyelenggarakan program SIMPATI, yang merupakan seminar parenting bekerja sama dengan BPOM. Melalui program ini, orang tua



diberi pemahaman tentang risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh konsumsi gula berlebihan, serta pentingnya gizi seimbang bagi perkembangan anak. Selain itu, orang tua diajak untuk memahami konsep GGL (Gula, Garam, Lemak) serta cara membaca label makanan. Program ini juga menghadirkan sesi konsultasi dengan ahli kesehatan untuk memastikan orang tua memahami cara praktis dalam memilih asupan yang tepat bagi anak. Program ini juga mencakup edukasi langsung bagi anak-anak TK melalui pemutaran video animasi dan permainan edukatif yang dirancang untuk mengenalkan cara memilih makanan yang sehat. Melalui pendekatan ini, anak-anak diharapkan dapat belajar sejak dini tentang pentingnya mengonsumsi makanan sehat dan menghindari makanan yang mengandung gula dan garam berlebihan.

Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kesadaran orang tua dalam mengatur pola konsumsi sehat bagi anak-anak mereka, yang tercermin dari peningkatan kualitas bekal makanan yang diberikan pada anak di sekolah. Banyak orang tua yang mulai aktif dalam menggunakan aplikasi BPOM ketika memilih produk serta memperhatikan kandungan nutrisi pada label makanan. Program ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan menyelenggarakan seminar berkelanjutan dan memperluas kolaborasi dengan pakar kesehatan dan instansi lainnya. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pola konsumsi aman dapat dicapai melalui edukasi yang konsisten dan kolaborasi dengan berbagai pihak yang kompeten di bidang kesehatan.

PENGIMBASAN KURIKULUM MERDEKA MELALUI GERAKAN "KuDa Poni"

ARIE,S.Pd

TK ISLAMİYAH GOLKAR KUALA KAPUAS, Kalimantan Tengah
arie72@admin.paud.belajar.id



TK Islamiyah Golkar Kuala Kapuas berhasil menginisiasi program inovatif "KuDa Poni" (Kunjungan Daerah dalam Program Organisasi) untuk mengimbaskan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Kapuas. Program ini melibatkan kolaborasi dengan organisasi pendidikan seperti PKG dan IGTKI, memungkinkan penyebaran informasi secara luas dan merata. Dengan pendekatan kolaboratif, KuDa Poni mendukung percepatan transformasi pendidikan melalui diskusi, refleksi, dan pemanfaatan teknologi seperti platform digital untuk berbagi materi.

Sebagai salah satu dari hanya dua sekolah PAUD yang terlibat dalam Program Sekolah Penggerak di tahap awal, TK Islamiyah Golkar memiliki tanggung jawab besar untuk menyebarkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Kabupaten Kapuas yang luas dengan banyak satuan pendidikan membutuhkan strategi yang efektif untuk memastikan semua guru dapat mengakses informasi penting ini. Tantangan utama adalah memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang konsisten dan dapat mengadaptasi Kurikulum Merdeka sesuai konteks masing-masing.

Beberapa tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan jumlah pelaksana Kurikulum Merdeka di fase awal, kesulitan menyebarkan informasi secara merata di wilayah yang luas, dan minimnya sumber daya serta waktu untuk menjangkau seluruh satuan pendidikan. Selain itu, kerja sama dengan organisasi mitra seperti PKG dan IGTKI memerlukan penyesuaian agar semua pihak memiliki tujuan yang sama. Membangkitkan kesadaran dan motivasi di kalangan komunitas pendidikan lain juga menjadi tantangan, mengingat tingkat antusiasme yang berbeda-beda.

Program "KuDa Poni" mengatasi tantangan ini dengan memanfaatkan kolaborasi organisasi lokal dan teknologi. Melalui kegiatan berbagi praktik baik secara tatap muka di berbagai kecamatan, serta pendokumentasian materi di platform digital seperti Google Drive dan YouTube, program ini memastikan penyebaran informasi secara inklusif. Refleksi dan diskusi bersama setelah setiap sesi juga diadakan untuk memperkuat pemahaman dan adaptasi kurikulum. Program ini tidak hanya berbagi pengetahuan tetapi juga memfasilitasi pertukaran pengalaman antar guru.

Program ini telah meningkatkan pemahaman guru PAUD di Kabupaten Kapuas mengenai Kurikulum Merdeka dan membantu mereka menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum baru. Melalui penggunaan teknologi, informasi dapat diakses oleh lebih banyak guru, termasuk mereka yang tidak dapat hadir dalam sesi tatap muka. Pendekatan kolaboratif dan strategis dari "KuDa Poni" telah mempercepat transformasi pendidikan di Kabupaten Kapuas dan menciptakan budaya inovasi yang berkelanjutan di tingkat PAUD. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran praktik baik dapat meningkatkan kompetensi guru dan memperkuat jaringan pendidikan lokal.

JELI (JELAJAH LINGKUNGAN INSPIRATIF)

ASTRI PURWANTI, S.Pd.,Gr
TK TUNAS HARAPAN KAB. KAMPAR, Riau
astripurwanti91@admin.paud.belajar.id

Program JELI (Jelajah Lingkungan Inspirasi) di TK Tunas Harapan adalah pendekatan inovatif yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi anak usia dini. Program ini mengenalkan anak pada aset-aset lokal seperti pasar, minimarket, kebun, sungai, makam pahlawan, kandang ayam, sekolah dasar, dan kantor desa. Melalui eksplorasi ini, anak tidak hanya belajar tentang konsep sosial, ekonomi, dan budaya setempat, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial-emosional, rasa ingin tahu, serta tanggung jawab terhadap lingkungan.

Sebelum adanya program ini, pembelajaran di TK Tunas Harapan lebih berpusat pada guru dengan pendekatan ceramah dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang bersifat pasif. Berdasarkan survei kepada wali murid, anak-anak cenderung terpapar penggunaan HP secara berlebihan di rumah, sehingga kurang tertarik mengeksplorasi lingkungan nyata. Menyadari tantangan ini, Program JELI dirancang untuk mengatasi masalah tersebut dengan memperkenalkan metode pembelajaran berbasis eksplorasi.

Langkah pertama dalam implementasi Program JELI adalah merancang kegiatan eksplorasi yang terstruktur. Saya mengadakan diskusi dengan para pendidik untuk menyamakan visi dalam metode pembelajaran berbasis eksplorasi dan memberikan pelatihan agar mereka lebih percaya diri mengajar di luar kelas. Kami mengidentifikasi lokasi edukatif yang dapat dikunjungi seperti pasar, minimarket, kebun, sungai, makam pahlawan, kandang ayam, sekolah dasar, dan kantor desa. Kami juga menyusun jadwal kunjungan bulanan sesuai dengan tema pembelajaran serta merancang panduan aktivitas sederhana. Kerja sama dengan pihak-pihak yang terlibat sebagai narasumber dalam kunjungan juga dilakukan untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Setiap kunjungan dalam Program JELI mengadopsi langkah **5M Saintifik**: Mengamati lingkungan, Menanya kepada masyarakat, Mengumpulkan informasi melalui observasi, Menalar dan menganalisis pengetahuan yang diperoleh, serta Mengomunikasikan



pengalaman dengan teman dan orang tua. Pendekatan ini mendorong anak untuk aktif belajar melalui eksplorasi langsung, memperkaya keterampilan sosial, dan mengurangi ketergantungan pada perangkat digital.

Dampak positif Program JELI terlihat jelas dari hasil asesmen perkembangan anak dan umpan balik orang tua. Anak menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi lingkungan sekitar, menunjukkan peningkatan keterampilan sosial, dan lebih tertarik pada lingkungan nyata dibandingkan layar HP. Beberapa orang tua melaporkan bahwa kegiatan bermain HP di rumah berkurang sejak anak terlibat dalam program ini. Hasil asesmen menunjukkan peningkatan keterampilan observasi, interaksi, dan rasa ingin tahu. Orang tua juga melaporkan bahwa anak sering bercerita tentang pengalaman mereka di lokasi eksplorasi. Program JELI tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak tetapi juga efektif mengatasi tantangan digitalisasi. Dengan memberikan pembelajaran yang lebih interaktif dan nyata, program ini membantu anak menyeimbangkan waktu antara dunia digital dan eksplorasi lingkungan. Ke depannya, program ini akan diperluas dengan menambah lokasi eksplorasi baru dan meningkatkan kolaborasi dengan komunitas lokal, menjadikannya model yang dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain. Program ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam menciptakan pembelajaran kontekstual yang seimbang antara lingkungan nyata dan teknologi digital, mendukung perkembangan holistik anak usia dini di berbagai daerah.

TUTOR TEMAN SEJAWAT (TTS), BELAJAR UNTUK TERINSPIRASI, BERBAGI UNTUK MENGINSPIRASI

Dewa Ayu Anom Pratiwi, S.Pd.AUD
TK Negeri Pembina Karangasem, Bali
dewapратиwi19@admin.paud.belajar.id

Tutor Teman Sejawat (TTS) merupakan program peningkatan kompetensi guru dengan moto belajar untuk terinspirasi, berbagi untuk menginspirasi di TK Negeri Pembina Karangasem. Dampak dari pemberdayaan TTS ini adalah adanya pemerataan kompetensi guru, memberikan kesadaran bahwa guru harus belajar dan berbagi untuk saling menginspirasi sehingga tercipta inovasi-inovasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada murid. TTS telah memberikan tantangan kepada beberapa rekan guru dan juga tenaga administrasi untuk berbagi praktik baik dalam Jambore GTK 2024 sehingga TTS di TK Negeri Pembina Karangasem mengirimkan 4 praktik baik dan semuanya masuk dalam nominasi, dengan rincian terbaik 1 untuk kategori kepala TK, terbaik 1 untuk kategori Tenaga Administrasi Sekolah (TAS), nomasi 10 besar dan 5 besar untuk kategori guru TK. Dampak nyata dari pemberdayaan TTS dalam bentuk praktik baik berupa peningkatan kompetensi guru, program diferensiasi budaya bagi anak, pembiasaan cinta lingkungan sejak dini dan layanan administrasi berbasis google site (Si Gesit). Selain itu alumni TTS yang bertugas di Sekolah Dasar memiliki kesadaran untuk mensukseskan program Transisi PAUD ke SD Yang Menyenangkan.

Adanya kebijakan pemerintah tentang pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), membuat rekan guru yang selama ini bertugas di sekolah swasta dimutasi ke TK Negeri Pembina Karangasem dimana mereka belum terbiasa memanfaatkan teknologi, belajar Id atau PMM, teknik mengajar yang masih konvensional serta belum menggunakan kurikulum Merdeka di sekolah sebelumnya. Situasi lainnya adalah 6 orang rekan guru dimutasi ke jenjang SD dan 1 orang bertugas sebagai kepala sekolah di TK Negeri lainnya yang tentunya akan memunculkan permasalahan baru.

Adapun aksi yang dilakukan adalah memberdayakan Tutor Teman Sejawat (TTS) dengan langkah melakukan refleksi bersama dalam komunitas belajar sebagai asesmen awal, melakukan pemetaan kebutuhan belajar dan menentukan target capaian belajar masing-



masing rekan guru, melaksanakan program pendampingan bersama Tutor Teman Sejawat. Kakak TTS adalah rekan guru yang lebih dahulu bertugas dan adik TTS rekan guru yang baru dimutasi. Setiap kakak akan mendampingi adik TTS dalam mengerjakan pengelolaan kinerja di PMM mendampingi dalam kegiatan mengajar dan juga belajar menyusun modul ajar, rutin melaksanakan refleksi dan menciptakan peluang berbagi praktik baik bagi Kakak TTS.

Dampak dari program TTS ini adalah Bagi anak-anak, yaitu anak-anak semakin nyaman dan bahagia dengan berbagai karakter guru sehingga kegiatan belajar menjadi menyenangkan, bagi orang tua adalah adanya harmonisasi dan pelibatan orang tua dalam program sekolah, bagi guru : Adik TTS mencapai target belajar, seperti menyelesaikan pengelolaan kinerja dan belajar mandiri di PMM, teknik mengajar dengan pertanyaan pemantik serta bagi kakak TTS menumbuhkan rasa percaya diri untuk berbagi praktik baik. bagi saya selaku kepala sekolah TTS memberikan sebuah refleksi kepemimpinan sekolah dengan memberikan kesempatan untuk berdaya kepada semua warga sekolah untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman.

Pengembangan program TTS adalah adik dan kakak TTS memiliki kompetensi yang merata dan memiliki peran yang sama dalam setiap program sekolah, Semua guru baik kakak maupun adik TTS diharapkan percaya diri untuk terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan sekolah. Adik dan kakak TTS akan menjadi rekan sejawat yang memiliki tanggungjawab yang sama dan tetap berkomitmen untuk terus belajar dan terbuka akan perubahan.

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH "DORSIAP" DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN YANG INKLUSI DAN BERKUALITAS DI TK HAPPY LAND KOTA MANADO "

Deysi Sonya Rumondor, S.Pd

TK HAPPY LAND KOTA MANADO, Sulawesi Utara

deysirumondor79@admin.paud.belajar.id

Keunggulan dari strategi "DorSiAp" ini terletak pada kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, kolaboratif, dan suportif. Sinergi yang melibatkan semua pihak, baik internal maupun eksternal, membangun ekosistem pendidikan yang menyeluruh, dan konsisten memperkuat komitmen guru dalam mengembangkan pembelajaran yang ramah bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan pendekatan ini, semua pihak merasa terlibat dan memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan berkualitas.

Sebagai Kepala Sekolah PAUD di TK Happy Land, Kota Manado, saya menerapkan strategi "DorSiAp" (Dorongan, Sinergi, Apresiasi) untuk mengembangkan guru agar mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada anak serta mendukung semua potensi anak termasuk yang berkebutuhan khusus. Tantangan utama yang kami hadapi adalah guru di TK Happy Land bukanlah guru yang memiliki latar belakang pendidikan anak berkebutuhan khusus dan belum pernah mengikuti diklat ataupun webinar yang relevan.

Strategi "DorSiAp" memberikan "Dorongan" kepada guru untuk berinovasi dan beradaptasi dengan kebutuhan anak didik. Setiap hari, saya melakukan observasi, memberi bimbingan, dan membantu guru mencatat perkembangan anak. Guru didorong belajar dalam komunitas belajar dan belajar mandiri secara online melalui PMM tentang pendidikan inklusi. Tujuannya adalah membangun budaya sekolah yang penuh semangat dan mendorong guru menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan adaptif. "Sinergi" diwujudkan melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan berbagai lembaga eksternal. Kepala sekolah mengadakan pertemuan setiap minggu dengan guru dan triwulanan dengan orang tua (Parents and Teachers Meeting/PTM) untuk berdiskusi dan merencanakan strategi pembelajaran inklusif. Kerja sama dengan Puskesmas Sario dan Klinik Mikeda juga dilakukan untuk mendukung



kesehatan anak didik. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga, yang berdampak positif pada perkembangan anak. "Apresiasi" diberikan secara konsisten kepada guru dalam bentuk pujian, insentif finansial, dan fasilitas seperti laptop, yang menciptakan lingkungan kerja positif di sekolah. Pemberian apresiasi ini meningkatkan loyalitas dan komitmen guru, sehingga mereka lebih termotivasi dalam memberikan pendidikan berkualitas. Dengan adanya apresiasi, guru merasa upaya mereka dihargai, yang memotivasi mereka untuk terus berinovasi. Semangat kerja yang tinggi pada guru berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan inklusif di TK Happy Land.

Penerapan strategi ini menunjukkan bahwa dengan dorongan yang tepat, sinergi yang kuat, dan apresiasi yang konsisten, pendidikan inklusif dapat diwujudkan secara efektif. Guru merasa lebih dihargai dan termotivasi, orangtua merasa puas dan senang sementara anak didik dapat berkembang lebih optimal, baik dari segi sosial, emosional, maupun akademik, dalam lingkungan yang mendukung. Dalam jangka panjang, strategi ini juga menciptakan rasa kebersamaan di antara guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah, yang semakin memperkuat fondasi pendidikan inklusif. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesejahteraan emosional anak.

KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TKIT SYEIKH ABDURRAUF MELALUI PROYEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) BERBASIS BUKU

Dina Fajriah, S. Psi
TKIT Syeikh Abdurrauf, Aceh
dinaspsi53@admin.paud.belajar.id



PAUD memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan literasi anak. Di TKIT Syeikh Abdurrauf, rendahnya minat baca siswa serta kesulitan guru dalam mengintegrasikan nilai Pancasila menjadi tantangan utama. Melalui proyek berbasis buku, kami bertujuan meningkatkan literasi serta menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Gotong royong, Berpikir Kritis, Mandiri, Kreatif, Berkebhinekaan Global dalam kegiatan yang menyenangkan.

Anak-anak cenderung lebih tertarik bermain dari pada membaca, sementara koleksi buku yang tersedia kurang menarik. Guru juga membutuhkan pelatihan untuk mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan literasi. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi anak di rumah juga masih rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, saya sebagai kepala sekolah mengambil Langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- **Pemilihan Buku Menarik:** Menyediakan buku bergambar yang menarik dan mengandung nilai-nilai Pancasila.

- **Pelatihan Guru:** Melatih guru agar mampu merancang kegiatan proyek berbasis buku yang efektif.
- **Pembacaan Interaktif:** Guru membaca cerita sambil melibatkan anak untuk meningkatkan partisipasi mereka.
- **Kreativitas Anak:** Anak-anak diajak menggambar dan menulis berdasarkan alur cerita, dan bermain drama sesuai buku yang dibacakan.
- **Keterlibatan Orang Tua:** Melibatkan orang tua dalam program membaca di rumah sebagai bentuk dukungan literasi, orang tua juga dilibatkan untuk membuat proyek berbasis buku bersama anak di rumah.
- **Evaluasi Berkala:** Memantau perkembangan literasi dan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada anak-anak.

Proyek ini berhasil meningkatkan minat baca, kreativitas, dan keterlibatan orang tua. Anak-anak kini lebih tertarik pada buku, bahkan dapat menghasilkan buku mini karya mereka sendiri dan guru merasa lebih percaya diri merancang kegiatan interaktif. Program ini bahkan mendapatkan perhatian hingga diundang untuk dipresentasikan di seminar internasional UIN Ar-Raniry Aceh. Praktik baik ini juga sudah diadaptasi oleh PAUD Insan Madani Meukek, TK My Dream School Banda Aceh, TK FKIP Unsyiah, TK Tunas Harapan Aceh Utara, TK Negeri Kuala Pesisir Nagan Raya, dan TK Methodis Lubuk Linggau Sumsel. Selain itu mahasiswa juga tertarik untuk melakukan penelitian terkait proyek berbasis buku yang dilakukan di TKIT Syeikh Abdurrauf.

Melalui kepemimpinan inovatif, proyek berbasis buku ini telah menciptakan lingkungan belajar yang dinamis di TKIT Syeikh Abdurrauf, meningkatkan minat baca, kreativitas, dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai Pancasila.

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN BAGI ANAK

EVI SUSANTI ROHANI, S.Pd

TK SRIKANDI 1 KABUPATEN GORONTALO, Gorontalo

evirohani07@admin.Paud.belajar.id



Aksi Nyata yang telah saya lakukan ini memiliki kelebihan atau keunggulan, yakni terbukti mampu meningkatkan kinerja satuan yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, mudah untuk dilaksanakan di satuan Pendidikan, tidak membutuhkan biaya yang besar dan bisa diikuti oleh satuan Pendidikan lainnya, baik yang berada di pedesaan maupun di perkotaan.

TK Srikandi 1 Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo merupakan satuan Pendidikan yang berada di lingkungan pedesaan. Sebuah Desa kecil yang terdiri dari 2 dusun dan masing-masing dusun memiliki Lembaga PAUD, sehingga memiliki daya saing yang cukup tinggi. Untuk bisa mendapatkan sejumlah siswa, pihak sekolah harus berupaya untuk membuat program yang bisa menarik minat dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga ini. Sejak Tahun 2022, TK Srikandi 1 mendapatkan Amanah sebagai pelaksana program sekolah penggerak Angkatan 2 sehingga diharuskan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dimana proses pembelajarannya lebih mengutamakan pada minat dan kebutuhan peserta didik. Selain itu juga perkembangan zaman yang terus berkembang terutama dalam dunia Pendidikan, sehingga satuan Pendidikan juga harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Tantangan dan hambatan yang ditemui dalam melaksanakan aksi nyata ini adalah Guru masih belum memahami bagaimana menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan merancang kegiatan main yang menyenangkan. Mereka sudah merasa nyaman dengan pembelajaran pola lama, yakni dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Selain itu guru juga masih belum melek IT, sehingga pemanfaatan sarana

digital dalam kegiatan pembelajaran belum ada. Selanjutnya keberadaan Sarana Prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran di satuan Pendidikan masih kurang memadai.

Aksi yang dilakukan untuk menjawab tantangan tersebut di atas adalah: 1) Merubah mindset atau pola pikir guru agar mau keluar dari zona nyaman dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri. 2) Melakukan pembimbingan dan pelatihan IT, dan memberdayakan guru lain yang sudah menguasai IT untuk jadi mentor dan belajar melalui kombel sekolah. 3) Penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk dapat menunjang proses pembelajaran yakni dengan mengalokasikan anggaran melalui dana BOP serta menjalin kerja sama dengan orang tua, dan pemerintah desa sehingga kebutuhan Lembaga kami bisa terpenuhi. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar serta menggunakan bahan-bahan bekas yang ada disekitar sebagai media pembelajaran.

Hasil yang didapatkan adalah Kemampuan guru semakin meningkat. Mereka telah dapat melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak dengan menggunakan metode yang menarik dan media pembelajaran yang beragam sehingga dapat memberikan layanan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan juga guru sudah dapat memanfaatkan sarana digital dalam proses pembelajarannya. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dapat terpenuhi. Kepercayaan Masyarakat terhadap Lembaga ini meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang masuk di Lembaga ini. Satuan Pendidikan ini dijadikan pilihan bagi Lembaga lain untuk melakukan kegiatan studi tiru. Untuk terus meningkatkan mutu layanan, Satuan Pendidikan selalu berupaya membangun jejaring dan hubungan yang harmonis dengan semua pihak, sehingga kedepannya akan dapat mewujudkan sekolah yang dicita-citakan yakni sekolah yang dapat menumbuhkan kompetensi dan karakter murid, serta menjadikan murid untuk jadi pembelajar sepanjang hayat.

MELANGKAH BERSAMA MEMBANGUN KARAKTER ANAK SANGKAREANG MEMALUI PROGRAM SATU HARI SATU KEBAIKAN

Fatmawati, S.Pd. Gr.

TK ISLAM BINA TAQWA LOMBOK TIMUR, Nusa Tenggara Barat

fatmawati2514@admin.paud.belajar.id



TK Islam Bina Taqwa berada di lokasi yang dikelilingi oleh keindahan alam Gunung Sangkareang, memberikan latar belakang yang damai dan menenangkan bagi proses belajar mengajar. Untuk sampai disini saya menempuh jarak 10 km, melewati jalan yang berlubang penuh dengan lika liku dan ditemani pemandangan alam yang indah sepanjang jalan untuk bertemu anak-anak generasi sangkareang yang penuh semangat untuk bermain belajar bersama di sekolah ini. Tujuh tahun sudah berlalu menajaki perjalanan ini, rasa lelah telah terpis oleh rasa kasih sayang pada 40 anak-anak yang sedang menunggu untuk diajak bermain di sekolah. Sekolah adalah rumah ke dua bagi mereka. karena disekolah mereka tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan akademik saja, namun paling utama adalah membangun karakter anak sejak usia dini.

Namun, fenomena di era yang serba cepat ini pendidikan karakter seringkali diabaikan termasuk di TK Islam Bina Taqwa, orang tua lebih fokus pada pencapaian akademik seperti kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Sehingga tumbuh persepsi anak tentang belajar, jika mereka hanya menulis huruf dan angka di buku yang mereka bawa dari rumah. Ini menggambarkan bahwa kurangnya kesadaran orang tua dalam pentingnya pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan aspek perkembangan secara holistik. Sebagai kepala sekolah, saya memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah mendukung terciptanya iklim positif bagi pembentukan karakter anak baik melalui kegiatan pembiasaan maupun

proses pembelajaran dikelas maupun di luar kelas. Tentunya tanggung jawab ini membutuhkan kolaborasi dengan semua warga sekolah yaitu guru, peserta didik, orang tua dan lingkungan sekolah. karena inilah dasar dari kesuksesan mereka di masa depan, baik secara akademis maupun kehidupan sosial.

Upaya membangun karakter anak mulai dari lingkungan sekolah tentu tidak mudah, tentunya memerlukan perencanaan yang matang untuk mengambil langkah-langkah strategis agar situasi yang ada tidak berlangsung secara berkelanjutan. Langkah yang telah kami lakukan: 1) mencari referensi dari PMM, Youtube, dan lain-lain; 2) mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah tidak sebagai pembelajaran terpisah tetapi melalui aktivitas sehari-hari yaitu melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila; 3) pengembangan diri pendidik melalui komunitas belajar; 4) Kolaborasi dengan orang tua; 5) Kolaborasi dengan pedagang. Strategi penerapan program satu hari satu kebaikan : 1) pemantik sebelum pembelajaran; 2) menjadi teladan pada setiap aktivitas; 3) pemantik sesudah pembelajaran; 4) apresiasi kepada setiap anak; 5) pemberian penghargaan di akhir semester.

Pelaksanaan program “satu hari satu kebaikan” berdampak positif. Anak-anak menjadi peka terhadap lingkungannya, lebih peduli pada temannya, dan menunjukkan sikap tolong menolong. Mereka juga menjadi terbiasa dengan perilaku baik seperti sabar mengantri disetiap kegiatan, memberi salam, mengucapkan terimakasih, dan lain-lain. Kolaborasi dengan orang tua menciptakan lingkungan yang harmonis, orang tua memahami bahwa pendidikan anak usia dini tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja tetapi pengembangan karakter anak menjadi bagian dasar dalam semua aspek perkembangan anak. Tindakan kebaikan yang sederhana menjadi dasar bagi pembentukan karakter yang kuat dan bermanfaat bagi masa depan anak-anak.

UPAYA MENINGKATKAN LITERASI MINAT BACA ANAK USIA DINI DENGAN MEMANFAATKAN BUKU BERGAMBAR (LIMITBUKBER)

HARYANENGSIS, S.Pd

TK NEGERI PEMBINA PONTIANAK UTARA, Kalimantan Barat

haryanengsi@gmail.com



LIMITBUKBER merupakan media literasi yang dirancang khusus untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini melalui buku bergambar. Media ini memiliki sejumlah keunggulan yaitu desain visual yang menarik, dimana LIMITBUKBER menggunakan ilustrasi warna-warni dan karakter yang menggemaskan untuk menarik perhatian anak. Cerita edukatif dan relevan, dimana cerita yang disajikan dalam LIMITBUKBER dirancang dengan tema edukatif yang relevan bagi perkembangan anak usia dini. Mengembangkan imajinasi dan kreativitas, LIMITBUKBER memacu imajinasi anak dengan alur cerita dan visualisasi yang menarik. Bahasa yang mudah dipahami, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak usia dini, sehingga membantu mereka mengenal kosakata baru tanpa kesulitan. Menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini. Mendukung keterlibatan orang tua dimana, orang tua bisa mendampingi dan membantu anak memahami cerita, sehingga tercipta momen kebersamaan yang positif dan mendukung perkembangan anak.

Beberapa alasan mengapa praktek baik ini penting diterapkan yaitu membangun fondasi keterampilan berbahasa dimana usia dini adalah periode kritis dalam perkembangan Bahasa. Praktek literasi yang baik, seperti membaca bersama, mendongeng, atau berinteraksi verbal dengan anak, membantu membangun kosa kata, pemahaman bahasa, dan kemampuan berkomunikasi yang kuat, dimana saya ingin meningkatkan minat baca dengan menerapkan praktek literasi yang positif pada anak-anak dapat mengembangkan minat terhadap buku dan kegiatan membaca sejak dini serta menciptakan pengalaman yang menyenangkan terkait literasi, yang akan mendorong mereka untuk terus membaca dan belajar.

Tantangan yang dihadapi, yaitu memilih rangkaian buku bergambar yang memiliki tema menarik dan berkaitan dengan dunia anak-anak, misalnya cerita petualangan, hewan, atau tokoh-tokoh yang sesuai dengan usia dini, serta memastikan ilustrasi dalam buku tersebut cukup menarik, dengan warna dan gambar yang dapat memancing daya imajinasi anak dan buku bergambar sebagai media untuk menarik murid dan memperkuat kemampuan literasi dasar serta mengembangkan strategi pembelajaran literasi yang melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah dan di sekolah.

Langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan yang sudah disebutkan yaitu pemilihan buku bergambar, memilih rangkaian buku bergambar yang memiliki tema yang menarik dan berkaitan dengan dunia anak-anak, misalnya cerita petualangan hewan, atau tokoh-tokoh yang sesuai dengan usia dini memastikan ilustrasi dalam buku tersebut cukup menarik dengan warna dan gambar yang dapat memancing daya imajinasi anak, serta memberikan pelatihan kepada guru mengenai cara menggunakan Limitbukber dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru diajarkan cara membaca cerita dengan ekspresif dan interaktif, serta menyusun rencana pembelajaran berbasis literasi yang mengintegrasikan Limitbukber dengan aktivitas pembelajaran lainnya, seperti permainan peran, menggambar, atau kegiatan seni yang terkait dengan cerita dalam buku.

Secara keseluruhan, penerapan praktek literasi yang baik pada anak usia dini bukan hanya membantu mereka mengembangkan keterampilan Bahasa, tetapi juga memperkuat aspek sosial, emosional, dan kognitif yang diperlukan untuk keberhasilan di masa depan. Dengan demikian, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks. Serta membantu mereka mengembangkan keterampilan Bahasa, tetapi juga memperkuat aspek sosial, emosional, dan kognitif yang diperlukan untuk keberhasilan di masa depan.

OPPA-SMART OPTIMALISASI PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK : SEDERHANA, MODEREN, AKURAT, REAL-TIME DAN TERINTEGRASI. MELALUI PEMANFAATAN GOOGLE FORM DI TK SATAP NEGERI LAMA

Irawaty, S. Pd

TK Satap Negeri Lama Kecamatan Bokat Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah

irawatyspd44@admin.paud.belajar.id



OPPA SMART melalui pemanfaatan google form, adalah solusi cerdas untuk memantau dan mencatat perkembangan anak secara efektif dan efisien. Dengan fitur-fitur canggihnya, google form memberikan sejumlah keuntungan antara lain : Mudah digunakan, antarmuka yang sederhana dan intuitif membuat google form mudah dipelajari dan digunakan, memiliki aksesibilitas yang tinggi, data tersimpan aman di cloud, sehingga dapat diakses kapan saja dan dimana saja, efisiensi waktu dalam proses pengumpulan dan pengolahan data, keamanan data terjamin dengan enkripsi tingkat tinggi, serta memiliki fleksibilitas yang tinggi karena sebagai pengguna, kita dapat menyesuaikan formulir dengan kebutuhan kita.

Kompleksitas tugas dan tanggung jawab pendidik, mengakibatkan sebahagian tanggung jawab seperti melakukan pencatatan penilaian anak tertunda atau tidak tuntas. Pencatatan penilaian yang tidak sistematis tentunya dapat menimbulkan berbagai masalah yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, saya sebagai kepala sekolah, memiliki kewajiban untuk memastikan kegiatan pencatatan penilaian anak dapat dilakukan secara sederhana, modern, akurat, real time dan terintegrasi oleh pendidik dengan memanfaatkan google form, hanya saja kemampuan pendidik tidaklah sama dalam merancang dan menggunakan google form, selain itu tantangan terbesar saya adalah bagaimana mendorong pendidik untuk bergeser dari zona nyaman mereka dan mau

bersama melakukan perubahan sistem pencatatan penilaian ini.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, kami membuat program OPPA SMART dengan melakukan langkah strategis antara lain tahapan perencanaan dan persiapan, diskusi bersama seluruh GTK untuk merancang formulir google form, setelah itu melakukan pendampingan pembuatan google form, kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam kelompok kecil. Tahapan pelaksanaan kami awali dengan ujicoba penginputan pencatatan penilaian anak, setelah submit kami melihat respon yang terkirim dan mendownload spreadsheet yang tersedia untuk melihat seluruh data lengkap yang telah terekam, setelah itu proses pencatatan penilaian mandiri oleh pendidik sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya tahapan monitoring dan evaluasi, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program OPPA SMART ini telah berjalan dengan efektif.

Dampak dari Penerapan "OPPA SMART" dengan pemanfaatan google form di TK Satap Negeri lama antara lain meningkatnya efisiensi pencatatan penilaian anak, kualitas data yang terekam lebih akurat dan keamanan data hasil pencatatan penilaian anak terjamin dalam google drive, pendidik lebih mudah menganalisis ketercapaian tujuan pembelajaran dan mendeteksi kelebihan dan kelemahan anak sehingga mempermudah dalam mengambil keputusan treatment terbaik yang dilakukan pada pembelajaran anak selanjutnya, Program OPPA SMART telah kami diseminasikan pada Satuan pendidikan PAUD yang ada dibawah naungan pusat kegiatan gugus (PKG) PAUD Pokumbuyan Kecamatan Bokat, dan Alhamdulillah beberapa satuan pendidikan telah membuat formulir google form untuk pencatatan penilaian anak. Selain itu google form juga kami manfaatkan untuk pembuatan formulir penerimaan siswa baru di tahun ajaran 2024/2025, sehingga data anak berupa akte kelahiran dan kartu keluarga telah tersimpan pada google drive sekolah.

"MEMBANGUN FONDASI LITERASI SEJAK DINI MELALUI PROGRAM AKAL BUDI DI TK ABA 1 TARAKAN"

Junaidah Astuti, S.Pd
TK ABA 1 Tarakan, Kalimantan Utara
junaidah.astuti01@gmail.com

TK ABA 1 Tarakan berhasil menanamkan kecintaan membaca pada anak-anak melalui Program AKAL BUDI. Dengan pendekatan yang menyenangkan, anak-anak diajak untuk mengenal buku dan belajar berbagai hal di perpustakaan Arunika ABA 1. Program ini tidak hanya membuat anak-anak menjadi lebih pintar, tetapi juga meningkatkan kreatifitas dan rasa percaya diri mereka. Singkatnya, program ini merupakan Langkah yang baik untuk mempersiapkan anak-anak menuju masa depan yang cerah.

Seperti kita ketahui bersama bahwa anak-anak lebih tertarik dengan video dan game dari buku, kurangnya ragam jenis bacaan di perpustakaan sehingga anak kurang minat memilih bacaan, kurangnya keterlibatan peran guru dan orang tua sehingga menurunkan Tingkat literasi anak .

Berdasarkan observasi di TK ABA 1 Tarakan, tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan ini terutama pada guru yang kura mengoptimalkan media buku bacaan maupun media digital yang ada di perpustakaan, serta kurangnya mengembangkan media dalam proses kegiatan Literasi sehingga tujuan dalam menumbuhkan motivasi literasi anak tidak optimal.

TK ABA 1 dengan perpustakaan Arunika telah melakukan Aksi melalui kegiatan :

- a. Sosialisasi program membaca rutin kerja sama dengan orang tua melalui Gerakan membacakan Buku cerita dan peminjaman buku bagi anak anak TK ABA 1 setiap 1 minggu sekali sebanyak 3 buku bacaan
- b. Membuka Kembali Perpustakaan Arunika ABA 1
- c. Melakukan kerja sama dengan TBM SANG PENCERAH dalam penyediaan Buku
- d. Pelatihan Read Aloud dan story telling serta diskusi untuk di lingkungan TK ABA 1 Tarakan dan IKATAN GURU 'AISYIYAH BUSTABUL ATHFAL (IGABA)



- e. Melakukan evaluasi dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan

Melakukan refleksi dengan melakukan peningkatan melalui program AKAL BUDI, meningkatkan membacakan buku cerita daruma kerja sama dengan orang tua dengan memperkuat komitmen mereka terhadap Pendidikan anak dan budaya literasi. Transpormasi perpustakaan Arunika ABA 1 sebagai perpustakaan pengembangan yang produktif, membantu guru merancang pembelajaran. Serta menunjukkan variasi koleksi buku dalam mendukung pengalaman belajar siswa.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan partisipasi dan menciptakan lingkungan belajar yang baik, dalam membangun generasi yang cinta membaca dan berfikir kritis. Dan kedepannya semoga program ini dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain yang ada di kota Tarakan baik dalam skala kecil maupun lebih besar . Tentunya tetap menyesuaikan standarisasi baik dalam hal kurikulum, Metode pembelajaran, sumber daya di sekolah masing-masing. Program ini memiliki potensi sangat baik untuk diskalakan. Dengan perencanaan yang matang, dukungan yang kuat dan evaluasi berkelanjutan dengan menjadi Model bagi pengembangan program literasi di sekolah-sekolah lain. Sehingga menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia dan mencetak generasi penerus yang cerdas, kreatif, dan berkarakter.

KEMITRAAN ORANG TUA DAN SEKOLAH MELALUI E-KIDS ACTIVITY UNTUK MEMBANGUN KOMUNIKASI YANG EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN DI TKIT BAITUSSALAM PRAMBANAN

Kantuningsih

TK IT Baitussalam Prambanan, D.I Yogyakarta

kantuningsih1@gmail.com



Ada beberapa alasan mengapa praktik baik ini perlu diterapkan; 1) menjadi alat bantu yang efektif dalam pemantauan kegiatan dan capaian perkembangan peserta didik dimanapun kapanpun karena dapat diakses secara realtime; 2) mendapatkan parameter dasar dari beberapa sikap dan karakter yang harus dilatih dirumah; 3) meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan sinergi antara sekolah dan dirumah; 4) membantu guru membuat laporan perkembangan anak mingguan menjadi lebih mudah, efisien dan efektif.

Sebagian besar orang tua wali siswa TKIT Baitussalam mempercayakan sepenuhnya pendidikan anaknya ke sekolah, sehingga kurang terjalin kemitraan sekolah dengan orang tua dirumah. Hal tersebut mempengaruhi capaian perkembangan anak kurang optimal karena kurang sinergi pendidikan di rumah dan disekolah.

Kepala sekolah berperan penting dalam memfasilitasi komunikasi antara orang tua dan guru, agar terbangun

komunikasi yang efektif sehingga terjalin kemitraan yang berkualitas. Berikut tahapan implementasi e-kids activity; 1) Tahap perencanaan, tahap ini dimulai dari analisis kebutuhan jenis alat komunikasi yang efektif melalui rapat guru yang menyepakati untuk penggunaan buku penghubung digital yang diberi nama e-kids activity. Dilanjutkan dengan penyusunan petunjuk penggunaan aplikasi e-kids Activity; 2) Tahap Pelaksanaan, tahap ini dilakukan sosialisasi ke orang tua, distribusi akun akses ke aplikasi serta pelatihan teknis penggunaan aplikasi ke seluruh pendidik dilanjutkan entri dan pengiriman laporan ke orang tua; 3) Tahap Monitoring dan Evaluasi, Monitoring dilakukan secara on line dengan masuk melalui akun kepala sekolah di aplikasi e-Kids Activity, Evaluasi dilakukan dengan berdiskusi dengan pendidik melakukan refleksi perbaikan pembelajaran ; 4) Tahap Tindaklanjut, berupa program kemitraan sekolah dengan orang tua melalui Kelas Orang tua yaitu berbagai program dukungan layanan esensial anak usia dini dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Setelah dilaksanakan komunikasi yang efektif serta implementasi kegiatan tindaklanjut e-kids activity terdapat peningkatan capaian perkembangan anak sebesar 17,4%. Komunikasi perkembangan anak terjalin dengan mudah, efektif dan efisien karena dapat di akses realtime dimanapun kapanpun. Buku penghubung e-kids Activity ini dapat dikembangkan upload Laporan Hasil Belajar Siswa sumatif diakhir semester.

SALINK SIGAP (SATU LINK GOOGLE DRIVE, SINERGI, INFORMASI, GESIT, ASYIK, PEDULI) DALAM MENGIMBAS PRAKTIK BAIK KURIKULUM MERDEKA

Kustila, M.Pd., Gr
TK ANAK CERDAS REJANG LEBONG, Bengkulu
kustila12@admin.paud.belajar.id



SALINK SIGAP merupakan sebuah inovasi pengimbasan yang berhasil menyatukan guru dan kepala sekolah serta peserta pengimbasan dalam ekosistem digital yang kolaboratif, tanpa biaya, sederhana dan mudah diaplikasikan. Melalui satu tautan Google Drive, seluruh sumber belajar, tugas. Pendekatan ini tidak hanya memudahkan akses informasi, namun juga mendorong sinergi yang kuat antara peserta pengimbasan. Dengan melaksanakan SALINK SIGAP berhasil menciptakan lingkungan belajar dan berbagi yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta pengimbasan. dan terbukti meningkatkan motivasi belajar peserta pengimbasan, efektivitas pembelajaran.

TK Anak Cerdas merupakan sekolah swasta yang berdiri pada tahun 2015, dan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka secara mandiri dengan kategori Mandiri Berbagi yang terdaftar pada SK BSKAP NO. 044/H/KR/2022. Pada tahun 2023 TK Anak Cerdas di tetapkan menjadi Sekolah Penggerak Angkatan 3 dengan SK Dirjen PAUD DIKASMEN NO. 7883/C/HK.03.01/2022. sebagai sekolah penggerak, selain menerapkan Kurikulum Merdeka kami juga wajib mengimbasan Kurikulum Merdeka kesekolah lain. Ketika melakukan pengimbasan diperlukan berbagai macam data dan dokumentasi. Permasalahan yang muncul ketika akan melakukan pengimbasan adalah kesulitan mendapatkan data dan dokumentasi untuk praktik baik yang telah dilakukan, kemudian keterbatasan sumber daya teknologi, serta seringnya data tercecer dan hilang. Sebagai kepala sekolah saya bertanggungjawab terhadap permasalahan yang dihadapi, saya mencoba merancang, mendiskusikan, berkolaborasi melaksanakan praktik baik untuk menjawab tantangan yang dihadapi. Tantangan yang dihadapi adalah: Bagaimana mendapatkan data

dan dokumentasi untuk praktik baik dengan mudah? Bagaimana mengatasi keterbatasan sumber daya teknologi? Bagaimana mengatasi agar dokumentasi dan data tidak tercecer dan hilang?

Dari permasalahan tersebut saya melakukan aksi nyata berupa: SALINK SIGAP dalam Mengimbas Praktik Baik Kurikulum Merdeka: 1. Satu Link Google Drive: Menjadikan Google Drive sebagai pusat segala aktivitas penyimpanan data, memudahkan akses dan pengelolaan sumber belajar, 2.Sinergi: Membangun kolaborasi yang kuat antara guru, dan kepala sekolah dalam proses penyimpanan data, 3. Informasi: Menyediakan informasi yang relevan dan terkini secara terpusat, sehingga memudahkan semua pihak dalam mengaksesnya.4. Gesit: Mendorong pembelajaran yang aktif, responsif, dan fleksibel.5. Asyik: Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga peserta pengimbasan lebih termotivasi, 6. Peduli: Menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab pada semua pihak yang terlibat dalam proses pengimbasan.

Implementasi SALINK SIGAP telah memberikan hasil yang sangat positif. Motivasi belajar guru dan peserta pengimbasan meningkat secara signifikan, terlihat dari peningkatan partisipasi dan antusiasme sekolah lain menjadi peserta pengimbasan. Guru juga merasakan manfaat dari SALINK SIGAP dalam hal efisiensi waktu dan pengelolaan data dan dokumentasi. Selain itu, komunikasi antara guru, kepala sekolah, dan peserta pengimbasan menjadi lebih efektif. Keberhasilan SALINK SIGAP ini menginspirasi kami untuk mengembangkan platform ini lebih lanjut. Ke depannya, kami berencana untuk mengintegrasikan SALINK SIGAP dengan berbagai aplikasi pendidikan lainnya seperti aplikasi AI GEMINI, serta mengembangkan fitur-fitur baru yang dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Kami telah berbagi praktik baik ini dengan sekolah-sekolah lain baik antar kabupaten maupun antar provinsi, sehingga SALINK SIGAP dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi dunia pendidikan.

KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN MELALUI BUDAYA POSITIF

MARIA MAGDALENA ELU SAGA, S.Pd
TK MARIA FERRARI -MAUMERE/SIKKA, Nusa Tenggara Timur
mariasaga27@admin.paud.belajar.id



TK Maria Ferrari adalah salah satu sekolah yang mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Lembaga ini berada di lokasi yang kondusif, aman dan jauh dari keramaian transportasi. Eksistensi TK Maria Ferrari yang strategis ini berdampak pada kepercayaan masyarakat sehingga menjadi salah satu sekolah tingkat TK di Kabupaten sikka yang memiliki peserta didik terbanyak yang berasal dari berbagai latar belakang, baik dari agama, suku, ras dan tingkat ekonomi. Menjadi suatu kebanggaan di lembaga ini tertanam sejak dini rasa toleransi yang erat serta kolaborasi yang sehat. Sebagai lembaga yang terus berbenah dan mau berubah beberapa pendidik telah menyelesaikan Program Guru Penggerak (PGP) sebagai peluang kesempatan untuk meningkatkan kompetensi dan membawa perkembangan yang signifikan untuk lembaga. Selain itu, terobosan baru yang dilakukan untuk mengedepankan peserta didik adalah dengan meningkatkan keterampilan serta kreativitas melalui kepemimpinan pembelajaran budaya positif dengan memperdalam visi yang berkualitas dan berorientasi pada budaya yang berkelanjutan. Lembaga semakin kokoh karena adanya peningkatan kinerja guru yang semakin profesional dan inovatif dalam melaksanakan tugasnya.

Situasi TK Maria Ferrari dalam Kepemimpinan Pembelajaran melalui Budaya

Positif belum maksimal. Bertolak dari kondisi ini ada tanggapan urgen, yakni saya melakukan praktik baik dengan program-program sekolah. Terlaksananya program tersebut dapat memberi ruang dan waktu agar tugas yang telah dipercayakan dapat dilaksanakan dengan penuh pembaharuan yang nyata.

Untuk menjawab situasi tersebut TT Maria Ferrari memiliki program-program yang dapat meningkatkan kepemimpinan murid melalui budaya positif. Aksi-aksi tersebut meliputi Senin Apel Bersama (SABER), Selasa Syukur (SELAKUR), Mari Ambilkan Sampah (MASA), Kamis berbagi dalam kegiatan Kombel, Pagi Membaca (PAMCA), Piket Cilik (PILIK), Kamis Olahraga (KOLGA), Sabtu Extra dan Pentas Seni. Dari program-program tersebut dapat mengembangkan potensi kepemimpinan pada murid yang lebih berkualitas.

Dari praktik baik yang saya paparkan sebagai refleksi saya bahwa melalui Budaya Positif dapat menanamkan karakter kepemimpinan pada peserta didik, mengekspresikan diri untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab. Dari pencapaian atau hasil dari poin-poin di atas, aksi dan langkah yang dilakukan, yaitu peserta didik dinilai mampu menjunjung tinggi nilai kerja sama, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab. Peserta didik sangat antusias dalam menjalankan tugas yang diberikan. Dengan hasil tersebut, skalabilitas atau pengembangan dalam kepemimpinan belajar agar dapat dipertahankan di lembaga ini. Membagi praktik baik dan menjadi contoh kepada lembaga-lembaga terdekat yang mau berkolaborasi. Sebagai impian yang terwujud lembaga terdekat sudah mau melakukan perubahan positif menjadi sekolah yang berkualitas demi anak bangsa.

BERBAGI TAK PERNAH RUGI

Nur Lailatul Jannah, S.Pd.

TK Integral Al Amiin I Hidayatullah Timika, Papua Tengah

tk1nurlaila@gmail.com



Berbagi merupakan nilai kehidupan yang mendalam dan universal. Dengan berbagi, kita tak hanya memberi, tetapi juga menciptakan atmosfer saling mendukung yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan bersama. Untuk itulah, sebagai Kepala Taman Kanak-Kanak dan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan ke-2 yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal dengan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendorong saya untuk berbagi pengalaman melalui kegiatan pengimbasan yang telah menginspirasi lebih dari 50 sekolah TK/PAUD di Kabupaten Mimika maupun luar Kabupaten Mimika untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif, relevan dan kontekstual. Melalui langkah ini, saya turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah, mendukung guru, dan mendorong anak-anak untuk mencapai potensi terbaiknya. Karena sejatinya, berbagi tak pernah rugi, setiap kebaikan yang diberikan pasti akan kembali, dalam bentuk yang tak terduga, pada waktu yang tepat.

Situasi Pendidikan di Kab. Mimika yaitu masih banyaknya sekolah-sekolah yang masih kebingungan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, bahkan sebagian dari mereka mempunyai persepsi yang salah tentang kurikulum merdeka, mereka belum mengetahui apa itu pembelajaran intrakurikuler, bagaimana melaksanakan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dan juga masih bingung dalam menentukan Capaian Pembelajaran terutama untuk jenjang PAUD/TK. Sedangkan tantangan yang saya hadapi yaitu jarak tempuh ke sekolah lain yang cukup jauh dan kendaraan yang saya gunakan

adalah kendaraan roda dua, sehingga panas hujan diterjang untuk dapat mengimbaskan ke satuan lain. Walau kadang jalan yang kami lalui dihadang oleh masyarakat setempat karena ada perselisihan antar mereka, itu tidak menyurutkan langkah kami. Kami merasa bahwa berbagi praktik baik ini merupakan tugas mulia yang Tuhan berikan sebagai bentuk rasa syukur kami.

Dalam mengatasi situasi dan tantangan tersebut, maka saya melakukan pengimbasan dari yang terdekat terlebih dahulu yaitu di dalam sekolah melalui komunitas belajar dalam sekolah dan ke sekolah-sekolah yang berada dalam satu naungan Yayasan Pesantren Hidayatullah Timika, mulai dari tingkat TK, SD, SMP, dan SMA. Selanjutnya, kami melakukan pengimbasan di Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 1 dan dilanjutkan ke gugus-gugus lain yang difasilitasi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Mimika. Kami juga membuka pintu selebar-lebarnya bagi sekolah yang ingin datang berkunjung atau melakukan studi tiru ke sekolah kami, melihat langsung proses pembelajaran dan implementasi kurikulum merdeka yang telah dilakukan di sekolah.

Hasilnya, Sekolah yang diimbaskan menjadi lebih paham tentang kurikulum merdeka, dibuktikan dari hasil modul yang mereka susun ketika praktik dan hasil refleksi peserta. Sekolah-sekolah yang melakukan studi tiru juga merasa senang dan mendapat inspirasi, hal ini juga berdampak pada proses pembelajaran yang mereka lakukan di sekolah, yang tidak hanya berfokus pada pengajaran materi, namun bagaimana membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan berpusat pada murid. Program ini perlu dikembangkan dengan memberikan pendampingan intensif kepada beberapa sekolah secara bertahap, agar banyak sekolah-sekolah yang lebih paham tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Pengimbasan ini juga sangat berdampak kepada saya dan guru-guru, kami mendapat relasi baru, ilmu, wawasan dari hasil sharing bersama teman-teman dan merasa bersemangat serta tertantang untuk terus berinovasi dengan adanya program pengimbasan yang telah kami lakukan.

GERPARIMUSI (GERAKAN PENANAMAN PERILAKU DAN KOMUNIKASI POSITIF) DALAM PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN WARGA SEKOLAH TK ISLAM TERPADU AT- TAUHID PALEMBANG

NURUL SANIAH ALSOYUNA S.TP., S.Pd.
TK ISLAM TERPADU AT-TAUHID PALEMBANG, Sumatera Selatan
nurulsoyuna64@admin.paud.belajar.id



GERPARIMUSI merupakan gerakan penanaman perilaku dan komunikasi positif dalam pendidikan anti kekerasan warga sekolah TK Islam Terpadu At-Tauhid memiliki keunggulan yaitu merupakan pembaharuan pendidikan anti kekerasan yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif, dan inklusif melalui kolaborasi warga sekolah dan instansi terkait melalui kegiatan permainan GERPARIMUSI, kegiatan SEHATI (Sehat Jasmani dan Rohani), media PAKARSI (Papan Kreativitas dan Inovasi), BUPENDI (Buku Pengembangan Diri Pendidik), kelas BERKAH orang tua dan pemantauan perilaku dan karakter positif di rumah melalui BUKARSI (Buku Karakter Positif). Inovasi ini sebagai wadah pendidik, orang tua dan masyarakat dalam mengakses materi pendidikan anti kekerasan dan informasi terkini tentang regulasi serta pelaporan tindak kekerasan (LAPORSI) yang dapat diakses secara online dan offline sehingga dapat di replikasi karena menggunakan teknologi google sites.

Situasi yang terjadi yaitu kasus kekerasan pada anak banyak terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja di lingkungan sekolah, kurangnya wawasan dan keterlibatan orang tua dan pendidik tentang kekerasan, motivasi pendidik menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan belum optimal. Tantangan yang dihadapi yaitu guru belum terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran, peserta didik belum terbiasa berbicara dan berperilaku baik, sarana dan prasarana di sekolah belum memadai, pola pengasuhan positif orang tua belum optimal dan mayoritas orang tua memiliki perekenomian menengah ke bawah.

Aksi yang dilakukan yaitu mengidentifikasi dan observasi kebutuhan sesuai sumber daya yang ada, melaksanakan rapat persiapan GERPARIMUSI, proses penyusunan SOP

GERPARIMUSI dengan berkolaborasi bersama warga sekolah, Peresmian GERPARIMUSI tanggal 5 Maret 2023 bersama instansi pemerintah dan swasta, Sosialisasi dan edukasi GERPARIMUSI secara online dan offline, Pelaksanaan kegiatan GERPARIMUSI di TK Islam Terpadu At-Tauhid, yaitu kegiatan pembelajaran yang berpihak pada murid dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dan menggunakan media kotak imajinasi loose parts, Permainan GERPARIMUSI (perpaduan permainan tradisional dan modern), SEHATI (Sehat Jasmani dan Sehat Rohani), GERPARIMUSI Online yang merupakan situs dengan berbagai edukasi tentang kekerasan, gerak lagu, buku cerita, pelatihan, informasi terkini dunia pendidikan, pelaporan tindak kekerasan atau saran dan masukan terhadap program GERPARIMUSI secara online yang dapat di akses publik melalui link google sites <https://sites.google.com/view/gerparimusitkitattauhid> dan GERPARIMUSI offline yang merupakan media pelaporan tindak kekerasan dan masukan serta saran GERPARIMUSI dengan pemanfaatan benda-benda bekas yang terdapat di TK Islam Terpadu At-Tauhid Palembang, kegiatan PAKARSI (Papan Kreatifitas dan Inovasi), kelas orangtua BERKAH (Berbagi, Berkolaborasi, dan Istiqomah), monitoring dan evaluasi pendidik melalui BUPENDI (Buku Pengembangan Diri Pendidik), monitoring dan evaluasi perilaku dan komunikasi positif anak di rumah melalui BUKARSI (Buku Karakter Positif) dengan adanya keterlibatan orang tua.

Hasil inovasi GERPARIMUSI yaitu terciptanya lingkungan sekolah dan proses belajar yang menyenangkan, nyaman dan inklusif, guru menjadi kreatif dalam proses mengajar dengan pemanfaatan teknologi, anak terbiasa berperilaku dan berkomunikasi positif dalam keseharian, keterlibatan semua warga sekolah dan berbagai instansi pemerintah dan swasta dalam program GERPARIMUSI. Proses pengembangan GERPARIMUSI dengan meningkatkan kualitas pendidik dalam memperbanyak pembuatan buku cerita dan media tentang penanaman perilaku dan komunikasi positif yang akan dipublikasikan melalui google sites GERPARIMUSI sehingga dapat diakses dan diseminasi serta membuat permainan GERPARIMUSI digital untuk anak usia dini.

GERCEPSEBUBU MERUPAKAN STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Rianti,S.Pd.,M.Si

TK.Negeri Pembina Wawotobi,Kab.Konawe, Sulawesi Tenggara

rianti10@admin.paud.belajar.id



Keunggulan dari GERCEPSEBUBU (Gerakan cepat sedekah seribu) adalah dapat mengatasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang belum diakomodir atau diprogramkan dalam dana BOSP PAUD dan Dapat mengatasi keterbatasan dana untuk mendukung keberhasilan kinerja guru dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran di luar kelas sesuai dengan kurikulum Merdeka.

Situasi yang dihadapi bahwa dilaksanakan di TK Negeri Pembina Wawotobi dengan prioritas kegiatan pembelajaran di luar kelas,dan pelaksanaan kegiatan yang bersifat mendadak. dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang bermakna; senang, santai, dan asik yang di singkat dengan SENSASI.

Tantangan kami adalah adanya orang tua murid yang belum sadar akan pentingnya bersedekah untuk kepentingan

pembelajaran, adanya keterbatasan kemampuan orang tua murid, dan adanya pemahaman orang tua murid bahwa semua kegiatan pembelajaran dibiaya oleh dana BOSP PAUD . Adapun Solusi dari tantangan adalah melakukan pertemuan dengan mengedepankan dialog yang lebih komperhensif.

Aksi yang saya lakukan, yaitu sebelum melaksanakan GERCEPSEBUBU (Gerakan cepat sedekah Seribu) terlebih dahulu diadakan rapat dewan guru, kemudian melakukan Koordinasi kepada dinas Pendidikan dan kebudayaan kabupaten Konawe, selanjutnya Melakukan sosialisasi kepada orang tua murid tentang penggunaan dana GERCEPSEBUBU. Dana yang terkumpul digunakan untuk berkunjung ketempat yang mengedukasi anak, Hut RI, dan peringatan hari besar keagamaan, serta kegiatan lain yang bersifat mendadak.

Dengan adanya GERCEPSEBUBU (Gerakan Cepat Sedekah Seribu) maka dapat membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan pembelajaran di luar kelas dan kegiatan lain yang bersifat mendadak. Dan kesimpulannya GERCEPSEBUBU tidak menjadi beban orang tua Murid, guru dan murid,dan juga tidak ada paksaan melainkan atas keikhlasan untuk bersedekah demi meningkatkan hasil belajar.

STRATEGI "SI MANUNTUNG" DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN DI TK ISLAM RAHMANIYAH BERBASIS RAPOR PENDIDIKAN

Rika Amelia, S.E., S.Pd.

TK Islam Rahmaniayah Balikpapan, Kalimantan Timur

rikaamelia.rahmaniayah@gmail.com



Strategi SI MANUNTUNG adalah strategi yang memanfaatkan sistem informasi untuk menuntaskan program kemitraan antara TK Islam Rahmaniayah dengan orang tua/wali murid dalam rangka meningkatkan kualitas layanan di TK Islam Rahmaniayah. Sistem Informasi MANUNTUNG, diambil dari lambang Kota Balikpapan yang memiliki arti kerja tuntas atau totalitas.

Berdasarkan hasil rapor Pendidikan TK Islam Rahmaniayah tahun 2024 menunjukkan bahwa kemitraan dengan orang tua/wali memperoleh nilai sedang, sehingga perlu dilakukan penguatan kapasitas, pelibatan aktif orang tua/wali murid TK Islam Rahmaniayah dan pemberian informasi bermakna tentang perkembangan anak didik kepada orang tua/wali murid. Namun, ada beberapa tantangan dalam membangun kemitraan dengan orang tua/wali murid, antara lain: keterbatasan waktu orang tua/wali murid karena ada beberapa yang kedua orang tuanya dari anak didik juga bekerja sehingga diperlukan bentuk kolaborasi yang jelas dan terprogram dengan baik, serta diperlukan sebuah sistem informasi yang dapat diakses oleh semua pendidik dan orang tua/wali murid secara efektif, mudah dan cepat.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi tantangan yang ada untuk meningkatkan

kemitraan dengan orang tua/wali murid dalam rangka meningkatkan kualitas layanan di TK Islam Rahmaniayah, maka saya membuat sebuah strategi yang memanfaatkan sistem informasi, yang saya beri nama strategi SI MANUNTUNG. Beberapa program kemitraan dengan orang tua/wali murid antara lain: kelas inspirasi, kolaborasi pembelajaran, pemantauan hasil belajar anak dan diskusi rutin secara hybrid. Semua program kemitraan dengan orang tua/wali murid dapat dilihat/ diakses melalui SI MANUNTUNG melalui laman https://s.id/simanuntung_TKIR. Sehingga semua pihak, baik saya sebagai kepala sekolah, semua GTK maupun orang tua/wali murid dapat melihat progress dampak program kemitraan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas layanan di TK Islam Rahmaniayah.

Strategi SI MANUNTUNG dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemitraan dengan orang tua/wali murid dalam rangka meningkatkan kualitas layanan di TK Islam Rahmaniayah. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi orang tua/wali murid, keterbatasan waktu orang tua/wali murid bukan lagi menjadi halangan karena semua dapat mengetahui kontribusi apa yang dapat diberikan dalam menunjang program kemitraan, hasil belajar anak didik meningkat karena orang tua memberikan stimulasi yang tepat terhadap capaian pembelajaran yang belum maksimal melalui program kolaborasi pembelajaran dan hasil belajar anak. Selain itu, diskusi rutin dapat dilakukan secara hybrid dan terjadwal dengan baik, sehingga rasa kekeluargaan dengan orang tua/wali murid semakin terjalin dengan baik. SI MANUNTUNG dapat memberikan dampak yang lebih luas, karena selain yayasan, banyak stakeholder lain dan donatur yang mau ikut berkontribusi lebih dalam meningkatkan kualitas layanan di TK Islam Rahmaniayah. Strategi SI MANUNTUNG ini terus dikembangkan dan diimbaskan kepada banyak satuan pendidikan lain.

KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MENUJU ANAK CERDAS DAN BERKARAKTER BERSAMA ORANG TUA, KOMUNITAS, PEMUDA DAN MASYARAKAT DI PAUD AKE GAALE MALAHA KOTA TERNATE

Rohani Sidangoli S.Pd

Paud Ake Gaale Malaha Kota Ternate, Maluku Utara

onanaura2@gmail.com



Paud Ake Gaale terletak di Bagian utara kota Ternate tepatnya di Kelurahan Sangaji. Karakteristik masyarakat Kota Ternate khususnya di kelurahan Sangaji lingkungan PAUD Ake Gaale dalam kehidupan sehari-hari sebetulnya kental dengan kerjasama dan gotong royong namun pengetahuan orang tua akan pendidikan anak usia dini masih belum menyeluruh. mereka menganggap bahwa kegiatan belajar mengajar adalah tugas guru di sekolah saja sehingga tidak ada pembimbingan berkelanjutan di Rumah. Sebab itu untuk membentuk karakter anak sangat bertentangan dengan cara pengasuhan anak antara sekolah di rumah maupun lingkungan sekitarnya. Misalnya di Sekolah anak diajarkan melakukan sesuatu sendiri namun di Rumah selalu dilakukan orang tua dengan cara yg lain .

Begitupun dilingkungan Sekitar , anak - anak selalu mendengarkan kata - kata

yang kurang baik dari para pemuda ataupun masyarakat disekitar tempat tinggalnya sehingga hal ini sangat bertentangan dengan apa yang sudah kita ajarkan di sekolah.

Untuk itu saya melihat kembali apa yang disampaikan Bapak Pendidikan kita Kihajar Dewantara mengemukakan konsep tripusat pendidikan yaitu pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat . ketiga lingkungan itu harus bekerja sama dan saling mendukung kepribadian anak yang lebih baik.

Sehingga Untuk mengatasi masalah - masalah tersebut diatas saya membuat program kelas orang tua dan melibatkan komunitas pemuda disekitar paud Ake Gaale untuk bersama - sama terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah . Dari program yang telah saya lakukan, karakter anak mulai terbentuk dengan baik, sekolah kami mendapat sosok inspiratif dari Menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi di bulan merdeka belajar hari Pendidikan Nasional Tahun 2023. saya terus berbagi Praktik baik dengan sekolah lain, serta sekolah kami sudah dikunjungi(study tiru dari Kepala - kepala sekolah di wilayah Maluku Utara maupun Dari Provinsi Maluku dan Saya juga diberi kesempatan sebagai Narasumber Praktik baik di Provinsi Bali .Demikian Ringkasan Praktik Baik saya semoga bermanfaat.

BERBAGI PRAKTIK BAIK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SATUAN PENDIDIKAN DAN ANTAR SATUAN PENDIDIKAN MELALUI GEMAR BELAJAR

Sarmi Sriyani, S.Pd., Gr

TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 9 Salawati Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

amisangaji22@gmail.com



Keunggulan dari Tk Aisyiyah Bustanul Atfhal 9 Salawati memiliki tempat yang strategis nyaman karena jauh dari hiruk pikuk keramaian dan kendaraan memiliki pagar keliling tembok dan pagar besi, memiliki ruang belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan, memiliki pendidik yang SI PAUD sebanyak 2 orang dan termasuk sekolah penggerak angkatan 3 serta sekolah terakreditasi A.

Situasi keberadaan TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 9 Salawati terletak di pedesaan di Distrik Salawati Kabupaten Sorong Propinsi Papua barat Daya, berdiri sejak Tahun 2007 dengan kepala sekolah Sarmi Sriyani sampai sekarang, untuk jumlah peserta didik Tahun Pelajaran 2024/2025 sebanyak 21 anak usia 4-6 Tahun yang di bagi dua kelompok yaitu kelompok A usia 4-5 Tahun dan Kelompok B usia 5-6 Tahun. Jumlah guru sebanyak 3 orang terdiri dari 1 lulusan SI PAUD , 1 guru lulusan SMA dan 1 guru lulusan SMP dan 1 Kepala Sekolah lulusan SI PAUD.

Semua guru maupun kepala sekolah yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 9 Salawati belum mengerti apa itu kurikulum Merdeka . Setelah kepala sekolah mengikuti rangkaian tes Sekolah Penggerak yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan bekerja sama dengan BGP Papua Barat mengadakan peninjauan dan

seleksi untuk Sekolah Penggerak. Selanjutnya TK kami lolos sekolah penggerak Angkatan 3. Tahap selanjutnya mengikuti sosialisasi secara daring tentang implementasi Kurikulum Merdeka selama satu bulan lebih, dan ada juga pelatihan-pelatihan dan workshop.

Tantangan atau hambatan yang di hadapi di sekolah TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 9 Salawati adalah guru atau pendidik belum memahami atau mengerti apa itu kurikulum Merdeka dan bagaimana penerapannya dalam pembelajaran. Dalam pembelajarannya juga belum berpusat pada anak karena masih berpusat kepada guru.

Aksi nyata atau praktik baik yang dilakukan kepala sekolah dalam sekolah TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 9 Salawati antara lain :Kepala sekolah beserta guru pembelajar melakukan IHT Internal sasarannya adalah satu guru yang belum mengikuti Kegiatan komunitas pembelajar, Membentuk Tim Kurikulum, Mendampingi guru mengakses PMM, Membentuk Komunitas Belajar dalam sekolah ,Melaksanakan Refleksi dan evaluasi seminggu sekali dalam sekolah sedangkan Aksi Nyata /praktik baik di lakukan di luar sekolah antara lain :Kegiatan yang dilakukan melakukan pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Kelompok Kerja Kepala Sekolah Wilayah Salawati, Mayamuk dan Moisegen dengan melakukan pendampingan PMM dan Praktik baik Komunitas Belajar dalam kegiatan KKG Wilayah Salawati Mayamuk dan Moisegen dengan sasaran peserta 51 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan guru.

Hasil yang didapat dari praktik baik ini antara lain semua kepala sekolah dan guru memahami apa itu kurikulum Merdeka dan Bagaimana cara mempraktikkan dalam pembelajaran di sekolah masing-masing.

EFEK COKELAT (COACHING, KONSELING, TERAPI BERMAIN) TERHADAP CAPAIAN PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK TK MAITREYAWIRA, DELI SERDANG

Shiesta Melisa Halim, S.Pd., M.Psi.

TK Maitreyawira, Deli Serdang, Sumatera Utara

shiestahalim18@admin.paud.belajar.id



Dengan efek COKELAT (Coaching, Konseling, Terapi Bermain) membuat peserta didik mampu menjadi anak yang lebih berani dan percaya diri sehingga capaian pembelajaran di akhir fase fondasi dapat tercapai dengan maksimal yakni adanya kematangan emosi, sosial, kemandirian dan pemaknaan belajar yang positif. Terdapat 1 peserta didik yang berinisial DD berumur 4 tahun, kelas TK A. Di awal tahun ajaran baru DD tidak mengalami masalah. Tetapi mulai bulan September 2023, DD sering menangis. Keadaan ini membuat ibu DD sering menemani DD di dalam kelas selama 3 bulan.

Tantangan yang dihadapi adalah apa yang harus guru lakukan agar DD bisa merasa aman dan nyaman tanpa ada pendampingan dari ibunya? Bagaimana agar ibu DD tidak lagi mendampingi DD di kelas? Dibutuhkan usaha agar DD dapat kembali riang, ceria, dan mandiri.

Aksi yang saya lakukan adalah:

- Coaching. Penulis menggunakan pendekatan RASA (Receive, Appreciate, Summerize, Ask). Penulis mendengarkan keluh kesah Miss Rosa (receive), mendengarkan penuh perhatian dengan menganggukkan kepala dan memvalidasi perasaan dari Miss Rosa (appreciate). Penulis mendapatkan kata kunci dari pembicaraan Miss Rosa (summerize) dan dengan melakukan pertanyaan terbuka

(ask). Solusi dari miss Rosa yakni menggunakan I Message (Pesan Saya) agar DD merasa aman dan nyaman. Inilah cara Miss Rosa untuk membangun hubungan yang dekat dengan DD.

- Konseling. Penulis memberikan penjelasan tentang dampak bila anak terus didampingi oleh orang tua di kelas. Penulis memperlihatkan beberapa video dari Youtube tentang pola asuh demokrasi, anak diberi kebebasan untuk berekspresi dan bereksplorasi tetapi harus ada batasan. Akhirnya ibu DD bersedia untuk tidak mendampingi DD lagi di kelas.
- Terapi bermain. Penulis menjelaskan terapi bermain kepada ibu DD dengan menggunakan PPT dari Canva dan juga video dari Youtube sehingga membuat ibu DD menjadi lebih mengerti. Beliau mengizinkan DD untuk diterapi bermain.

Refleksi dari Miss Rosa adalah adanya perubahan pada diri DD yakni DD menjadi lebih mandiri, lebih percaya pada guru, tidak takut pada suara volume besar. Ibu DD memberi testimoni bahwa Davin menjadi lebih santai, tidak lagi ada kecemasan, tidak ada drama menangis lagi. DD menyatakan dia senang dan suka sekali bermain bersama penulis.

Penulis telah melakukan pengimbasan praktik baik kepada GTK KB-TK Maitreyawira, SD Maitreyawira, lembaga TK di kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, dan GTK sekolah penggerak angkatan 3. Para GTK sangat antusias pada sesi tanya jawab. Respon mereka sangatlah positif. Tidak berhenti di sana saja, mereka sering bertanya melalui WhatsApp sehingga para GTK mendapat lebih banyak pengetahuan dan pengalaman. Dengan demikian, diharapkan para GTK mampu menolong lebih banyak peserta didik agar kesehatan mental peserta didik dapat menjadi semakin baik.

KOIN JATI DIRI SEBAGAI BUDAYA UNTUK MEWUJUDKAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN YANG ADAPTIF DI TK BINA ANAK SHOLEH TUBAN

Sri Murni, S.Pd., M.Psi.

TK BINA ANAK SHOLEH TUBAN, Jawa Timur

srilmurnibas@gmail.com



Praktik baik ini merupakan kegiatan internalisasi budaya - budaya positif, sehingga mudah untuk diadaptasi oleh satuan pendidikan lain disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan. Program – program kegiatan memiliki kebaruan karena belum dilaksanakan oleh lembaga lain di sekitar satuan pendidikan. Pemanfaatan teknologi digital menjadikan praktik baik ini memiliki produk- produk dan keunggulan. Praktik baik ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif, mendorong inovasi, serta memperkuat keterlibatan seluruh pemangku kepentingan Pendidikan.

Seiring perkembangan zaman, kurikulum pendidikan pasti akan mengalami dinamisasi. Kurikulum ada dan berganti karena adanya kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan perubahan zaman. Kenyataannya, belum seluruh pendidik mampu bersikap adaptif dengan segala perubahan yang ada, sehingga menjadi pemicu terjadinya kesenjangan pembelajaran di satuan pendidikan, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik belum terlaksana secara merata di seluruh kelas. Tantangan yang dihadapi diantaranya adalah pendidik belum terbiasa bersikap reflektif dan terbuka, rasa kesatuan diantara pendidik belum terbangun maksimal, serta minimnya keterlibatan orangtua dalam pendampingan proses bermain dan belajar anak.

“KOIN JATI DIRI sebagai Budaya untuk Mewujudkan Kepemimpinan Pembelajaran

yang Adaptif di TK Bina Anak Sholeh Tuban” merupakan praktik baik yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah guna mengatasi situasi dan tantangan yang dihadapi. Koin jati diri merupakan nilai – nilai ataupun budaya positif yang terinternalisasi. Koin jati diri juga merupakan akronim dari KOLaborasi dan taNggung JAWab kolekTif, Digitalisasi, Refleksi. Kegiatan untuk mendukung budaya Kolaborasi dan tanggung jawab kolektif adalah melalui optimalisasi komunitas belajar satuan pendidikan, diantaranya kegiatan PresMod (presentasi modul ajar). Kegiatan selanjutnya adalah melalui program orang tua hebat, diantaranya Ayahku inspirasiku, Mamaku Ustadzahku, one week one book, pesan kebaikan serta kegiatan kelas orang tua. Budaya kedua adalah digitalisasi, selain terintegrasi dalam proses pembelajaran, upaya digitalisasi sekolah adalah dengan pemanfaatan canva education, pemanfaatan platform sederhana dan gratis dari linktree “wecando TK BAS”, serta optimalisasi PMM. Budaya ketiga adalah refleksi, diantaranya adalah kegiatan si dering atau supervisi akademik berbasis coaching, tracer study dan saran kebaikan, serta kegiatan evaluasi rutin yang dilaksanakan bersama seluruh pendidik, komite dan yayasan.

Dalam lingkup satuan pendidikan, diperoleh dampak positif diantaranya pemerataan proses pembelajaran yang berkualitas di seluruh kelas, terbangunnya teamwork yang semakin solid, meningkatnya sinergi dan kolaborasi orangtua, hingga meningkatnya animo masyarakat terhadap satuan pendidikan. Beberapa kegiatan telah menjadi inspirasi dan diadaptasi oleh jenjang pendidikan dibawah naungan yayasan yang sama, anggota gugus, serta anggota PKG di lingkup kecamatan. Dinas Pendidikan dan Yayasan mendukung sepenuhnya kebermanfaatan praktik baik ini, kegiatan pengimbasan akan dilaksanakan melalui komunitas belajar eksternal satuan pendidikan diantaranya gugus, PKG, K3TK, IGTKI, HIMPAUDI, Sekolah Mitra IHF Kabupaten Tuban, serta publikasi melalui sosial media.

STRATEGI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN KARAKTER INDIVIDUAL DENGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI DAN KERJASAMA DENGAN ORANG TUA SISWA DI TTK 11 PENABUR JAKARTA

Tities Sandrariasti, M.Pd.

TKK 11 PENABUR Jakarta, Jakarta

titiesandrariasti41@admin.paud.belajar.id



Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P3) pada siswa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah dengan memanfaatkan teknologi digital serta kolaborasi antar siswa, dan melalui program penguatan karakter individual di sekolah dan di rumah dengan menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.

TKK 11 PENABUR terdiri dari 172 siswa dan 11 guru. Siswa adalah generasi alpha atau generasi digital native. 80% orang tua siswa adalah generasi Y atau millennials yang lahir antara tahun 1980-1994 dengan karakteristik fasih digital. 54% guru adalah juga gen Y. Hasil Customer Satisfaction Index tahun 2022-2023 pada pernyataan 'Optimalisasi penggunaan perangkat/media untuk proses pembelajaran' nilainya di bawah rata-rata yaitu 3.18 dari standar 3.40 dari skala 4. Orang tua seringkali mengungkapkan kekhawatirannya akan dampak negatif dari internet dan kecanggihan teknologi terhadap karakter anaknya. Data di GoodStats menunjukkan Polri merilis laporan bahwa sekitar 288.000 kasus kejahatan terjadi pada tahun 2023 dan terus mengalami kenaikan setiap tahun. Peran saya sebagai Kepala Sekolah adalah menggabungkan kedua issue tersebut yaitu teknologi digital dan karakter menjadi sebuah inovasi dalam pembelajaran, membuat program penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mendarat di rumah, serta membagikannya kepada masyarakat.

Langkah-langkah yang dilakukan di sekolah adalah melalui: 1) Pembelajaran Coding yang terdiri dari plugged: anak membuat game atau konten sederhana bermuatan dimensi bernalar kritis & kreatif, dengan tema-tema seperti A Good Digital Citizenship, Memilih Perbuatan Baik, Peduli Lingkungan, dll; unplugged: anak berkolaborasi dengan teman memecahkan masalah dengan menggunakan mainan-mainan seperti ular tangga & robot mouse. 2) Melalui aplikasi/platform PENABUR DigiLearn, anak dan orang tua dapat menonton bersama video-video pembelajaran bermuatan nilai P3. 3) Melalui kegiatan pengenalan literasi dengan augmented reality book di sekolah: anak mendiskusikan nilai karakter yang ada dalam buku AR. Orang tua di rumah mendampingi anak membuat Jurnal Pembaca Cilik: anak merefleksikan nilai karakter dari buku yang dipinjamnya. 4) Game BEST Adventure: Game dengan nilai-nilai P3 seperti 'ayo antri' dan 'ucapkan terima kasih'. 5) Program Karakter Individual Dare to Care: orang tua memilih 2 karakter dari dimensi P3 yang ingin dikembangkan dari anaknya. Selama 1 tahun ajaran orang tua di rumah dan guru di sekolah melakukan bimbingan untuk meningkatkan 2 karakter tersebut melalui pemantauan dalam rapor P3 dan lembar skala perkembangan karakter.

Sebagai hasilnya, hasil CSI 2023-2024 meningkat menjadi 3,45 dengan nilai tertinggi pada dimensi enjoyable: sekolah memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa & perkembangan karakter terlihat di rumah. Pembelajaran coding & Game BEST Adventure dinilai efektif dan 94% orang tua merekomendasikan untuk dapat dilanjutkan. Pengimbasan telah dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya Jakarta dan Ukrida Jakarta, Gugus 6 Sakura IGTKI Kedoya Utara, Sekolah Elim Toraja, Kepala Sekolah PENABUR 15 kota, orang tua siswa, serta rekan guru & karyawan di TTK 11 PENABUR.

STRATEGI TRANSFORMASI DIGITALISASI PENILAIAN PEMBELAJARAN PADA GURU PAUD DENGAN GODOGSHEETCUT

Tri Wariningsih, S.Pd
TK KARTINI PURBOREJO, Jawa Tengah
triwariningsih13@admin.paud.belajar.id

GODOGSHEETCUT adalah akronim dari Google, Googleform, GoogleSheet, Website, Autocrat dan Websiteshorcut, yang merupakan strategi dalam digitalisasi penilaian pembelajaran untuk memberikan kemudahan bagi Guru PAUD dalam melakukan penilaian berbasis teknologi yang akurat dan efektif. GODOGSHEETCUT dirancang untuk mempercepat Proses Penilaian, Akurasi Data yang Lebih Tinggi, Pemantauan Perkembangan yang Holistik dan Kemudahan dalam Analisis perkembangan siswa. Guru dapat melakukan Rekaman kemampuan yang dicapai siswa setiap hari dengan akurat, valid dan tersistem dengan cepat dan sangat mudah. Hanya dengan mengisi link di goggle form di beranda HP / Android, maka secara otomatis penilaian berupa narasi dan foto hasil karya anak sudah tertempel sesuai desain dan format penilaian. GODOGSHEETCUT dapat diakses oleh semua guru baik yang sudah mempunyai akun belajar id ataupun guru yang belum punya akun belajar id.

Dari hasil Raport Pendidikan dengan melakukan IRB dan refleksi sehingga kami mengetahui bahwa pembelajaran yang kami lakukan belum sepenuhnya berpusat kepada siswa. karena belum semua guru melakukan penilaian secara akurat dan holistic sehingga perkembangan anak tidak terdeteksi secara menyeluruh. Ada Guru yang hanya menggunakan salah satu teknik penilaian saja sementara Di PAUD terdapat 4 teknik penilaian. Guru dengan keterbatasan teknologi digital sangat kesulitan dalam melakukan penilaian secara manual, dalam bentuk narasi



dengan bukti dukung foto hasil karya anak. Sehingga memerlukan waktu yang lama.

Saya terus mendampingi seluruh guru untuk belajar membuat dan menggunakan "GODOGSHEETCUT" dalam merekam kemampuan yang dicapai siswa setiap hari dengan akurat, valid dan tersistem, dan terus menggali dan mengembangkan aplikasi "Godogsheetcut" dengan menggabungkan Google Docs, Google Form, Spreadsheet, Autocrat dan website shortcut, agar bisa diakses oleh orang tua wali murid.

Hasil yang dirasakan sekolah kami, guru sudah mampu mengamati perkembangan siswa secara menyeluruh sehingga pembelajaran bisa berpusat kepada siswa. Adapun hasil dalam berbagi praktik baik dilembaga lain, Alhamdulillah mendapat sambutan yang sangat menyenangkan dari teman – teman guru PAUD di Provinsi Jawa Tengah dan sudah banyak sekali sekolah yang sudah menggunakan aplikasi penilaian online ini. Sekolah kami juga menjadi sekolah tempat studi tiru.

REVOLUSI PENGELOLAAN SEKOLAH BERBASIS HELIKOPTER DALAM KURIKULUM MERDEKA

UMMI MUSICHAH, S.Pd., AUD., M.Pd.
TK ISTIQLAL TRI BHAKTI AL FALAH LAMPUNG, Lampung
ummimuslichah40@admin.paud.belajar.id



TK Istiqlal Tri Bhakti Al Falah memiliki pendekatan inovatif dalam pengelolaan pendidikan berbasis "Helikopter" yang mendukung Kurikulum Merdeka. Akronim "Helikopter" mencakup Harmonisasi, Efektivitas, Layanan Ramah Anak, Inovasi Kreatif, Kolaborasi, Optimalisasi, Prestasi, Transformasi, Edukasi, dan Refleksi. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif, aman, dan mendukung tumbuh kembang anak. Berbagai inovasi, seperti fasilitas berbentuk seluncuran helikopter dan pemanfaatan barang daur ulang, menunjukkan komitmen sekolah terhadap efisiensi dan kreativitas.

Sebagai sekolah yang strategis di tengah permukiman, TK Istiqlal memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan. Namun, saat kepemimpinan baru dimulai pada tahun 2021, fasilitas sekolah masih terbatas, dengan sarana bermain dan belajar yang kurang memadai. Tantangan juga datang dari minimnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan, meski sekolah ini telah berdiri sejak tahun 1991. Perubahan sistem dan pendekatan diperlukan untuk meningkatkan daya saing serta kualitas pendidikan di sekolah ini.

Sekolah menghadapi sejumlah tantangan besar, termasuk keterbatasan

fasilitas dan infrastruktur seperti ruang bermain yang tidak menarik, alat permainan edukatif (APE) yang minim, serta kurangnya pagar pengaman. Selain itu, keterbatasan anggaran memperumit upaya perbaikan sarana dan pengadaan alat ajar berkualitas. Rendahnya kepercayaan masyarakat menjadi tantangan signifikan, terlebih karena masyarakat memandang fasilitas sebagai indikator utama kualitas. Di tengah persaingan dengan sekolah lain, TK Istiqlal harus meningkatkan program unggulan dan prestasi agar dapat bersaing.

Untuk mengatasi tantangan ini, dilakukan transformasi pengelolaan berbasis "Helikopter," mencakup pembangunan sarana, kolaborasi dengan berbagai pihak, serta peningkatan kompetensi guru. Sekolah memperbaiki infrastruktur dengan memanfaatkan barang daur ulang, mengembangkan APE berbentuk inovatif, dan melibatkan komunitas serta stakeholder seperti dinas kesehatan dan kepolisian. Selain itu, kurikulum diperbarui dengan pendekatan kreatif untuk mendukung pembelajaran berbasis minat anak. Pelatihan rutin untuk guru dilakukan guna meningkatkan kualitas pengajaran.

Hasil dari aksi tersebut sangat signifikan. Sekolah berhasil meraih berbagai prestasi tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional, baik untuk guru maupun siswa. Lingkungan belajar yang lebih menarik berhasil meningkatkan kepercayaan masyarakat, sehingga jumlah pendaftar bertambah. Program-program kreatif dan kolaboratif berhasil meningkatkan citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang inovatif dan berdaya saing tinggi. Transformasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, tantangan dapat diubah menjadi peluang untuk berkembang.

PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL GOOGLE SPREADSHEET DALAM MEMBANGUN BUDAYA REFLEKSI KEMBANG

WAKHIDA NURHAYATI, M.Pd

TK AYA SOPHIA 2 KAB. TANGERANG, Banten

wakhida.ayasophia@gmail.com



TK Aya Sophia 2 Tangerang mengembangkan budaya refleksi Kembang (Kenali-Mulai Aksi-untuk Berkembang) yang terstruktur dengan memanfaatkan Google Spreadsheet. Model refleksi ini membantu pendidik melakukan evaluasi diri secara mendalam dan sistematis. Pemanfaatan Google Spreadsheet membantu menyediakan struktur refleksi yang terorganisir, mudah diakses, dan meningkatkan akuntabilitas pendidik melalui dokumentasi digital. Penerapan refleksi berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran yang berpusat pada murid. Model refleksi ini dapat diterapkan secara lebih luas pada berbagai jenjang pendidikan dan dimodifikasi sesuai kebutuhan pengguna.

Kepala sekolah di TK Aya Sophia 2 menjalankan Program Sekolah Penggerak yang mendorong refleksi melalui Komunitas Belajar serta sesi Monitoring dan Evaluasi (PMO) bulanan. Refleksi rutin yang dipantau kepala sekolah memastikan bahwa hasil refleksi benar-benar diterapkan dalam praktik pengajaran, bukan sekadar perencanaan. Budaya refleksi ini menghadapi tantangan utama, yaitu bagaimana membangun kesadaran diri yang mendalam di kalangan pendidik dan bagaimana memanfaatkan teknologi

digital untuk memudahkan proses refleksi berjalan efektif efisien.

Langkah-langkah dalam penerapan refleksi Kembang meliputi: (1) Menetapkan jadwal refleksi. (2) Menyusun pertanyaan refleksi. (3) Mendesain media refleksi. (4) Melakukan bimbingan teknis bagi pendidik tentang penggunaan media refleksi. (5) Pelaksanaan refleksi mandiri. (6) Melakukan coaching bulanan untuk menganalisis hasil refleksi dan memberikan masukan.

Penerapan refleksi Kembang menghasilkan dampak positif signifikan di TK Aya Sophia 2, yaitu: (1) Menumbuhkan dorongan internal pada pendidik untuk terus belajar dan mengembangkan diri dengan program yang jelas. (2) Meningkatkan kesadaran pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada murid. (3) Meningkatkan keseimbangan hidup profesional dan spiritual yang lebih baik karena refleksi ini juga membantu pendidik mengevaluasi hubungan mereka dengan Allah SWT. Refleksi Kembang telah didesiminasikan kepada 100 orang pendidik SIT Al Madinah Kepulauan Riau, dipublikasikan dalam jurnal nasional ber-ISSN, dan diunggah dalam praktik baik Platform Merdeka Mengajar. Model refleksi Kembang sangat memungkinkan untuk diterapkan secara lebih luas di berbagai jenjang lembaga pendidikan baik jenjang TK, SD, SMP, maupun SMA/SMK. Refleksi ini dapat dikembangkan lagi sehingga bisa dimanfaatkan juga oleh kalangan yang lebih luas seperti murid dan orangtua murid. Pertanyaan dalam refleksi Kembang dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan pengguna.

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN INKLUSI MENUJU PAUD BERKUALITAS DI TK INKLUSI INSPIRASI ISLAMIC SCHOOL

WENDY ERSTE SOHN CHANDRA, M.Pd

TK INKLUSI ISNPIRASI ISLAMIC SCHOOL KAB.AGAM, Sumatera Barat

wendychandra33@admin.paud.belajar.id



Taman Kanak-kanak Inklusi Inspirasi Islamic School adalah satu-satunya TK di Kabupaten Agam yang melaksanakan pendidikan inklusi. Setiap tahun kami menerima anak berkebutuhan khusus lebih kurang lima belas anak yang digabungkan dengan anak pada umumnya dalam pembelajarannya. TK Inklusi Inspirasi Islamic School merupakan lembaga pilihan untuk anak berkebutuhan khusus baik dari kecamatan maupun luar kecamatan bahkan dari Kabupaten dan kota yang berdekatan. dan juga merupakan tujuan study tiru dan studi banding bagi guru PAUD / TK baik dari dalam maupun luar provinsi Sumatera Barat.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya agar lebih bermartabat. Selama ini anak-anak yang memiliki perbedaan kemampuan (difabel) disediakan fasilitas pendidikan khusus disesuaikan dengan derajat dan jenis difabelnya yang disebut dengan sekolah luar biasa, Secara tidak disadari sistem pendidikan khusus ini telah membangun tembok eksklusifisme bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Tembok eksklusifisme tersebut selama ini tidak disadari telah menghambat proses saling mengenal antara anak-anak difabel dengan anak non difabel. Akibatnya dalam interaksi sosial dimasyarakat kelompok difabel menjadi komunitas yang teralienasi dari dinamika sosial dimasyarakat.

Dalam mewujudkan lembaga PAUD Inklusi, TK Inklusi Inspirasi Islamic School harus mampu memberikan pelayanan pendidikan inklusi yang profesional untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut TK Inklusi Inspirasi Islamic School membuat kebijakan dan program baik dibidang akademik, bidang kesiswaan, bidang ketenagaan, bidang sarana prasarana dan bidang kemitraan / kerjasama. Dengan melaksanakan pendidikan inklusi di TK Inklusi Inspirasi Islamic School, terasa dampak positifnya bagi Peserta Didik. Anak berkebutuhan khusus merasa nyaman bergabung dengan anak non ABK begitu juga sebaliknya, sehingga tidak ada perbedaan diantara ABK dan non ABK, terbantu dalam sosialisasi setelah bergabung dengan non ABK, Anak non ABK hilang rasa takutnya pada ABK akibat sering berinteraksi dan menjadi semakin toleran pada orang lain setelah memahami kebutuhan teman ABK, meningkat selfesteem sebagai akibat bergaul dengan ABK dan mengalami perkembangan dan komitmen pada moral pribadi dan prinsip-prinsip etika serta Anak tanpa berkebutuhan khusus yang tidak menolak ABK merasa bahagia bersahabat dengan ABK

Untuk menyalurkan secara positif atas kepekaan anak usia dini maka perlu lembaga pendidikan inklusi, namun demikian lembaga pendidikan yang dimaksud perlu ditunjang sarana prasarana serta pengelolaan PAUD yang baik dan memadai agar tercapai standar dan mutu. Dengan adanya pengelolaan yang baik akan menggairahkan lembaga PAUD untuk selalu memperhatikan dan ikut memasyarakatkan apa yang dicanangkan pemerintah. TK Inklusi Inspirasi Islamic School merupakan rujukan serta mengimbaskan kepada lembaga PAUD / TK dan Sekolah Dasar serta organisasi profesi seperti Gugus PAUD, IGTKI-PGRI dan Himpaudi.

OPTIMALISASI PENGIMBASAN PRAKTIK BAIK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN STRATEGI SIGAP

Winda Meilina, S.Pd., Gr
TK Khalifah Kota Jambi, Jambi
meikhay2484@gmail.com



TK Khalifah Kota Jambi merupakan lembaga PAUD yang lulus seleksi Program Sekolah Penggerak (PSP) pada Angkatan 1. TK Khalifah tidak hanya sebagai pelaksana program sekolah penggerak tetapi semua guru di TK Khalifah adalah Guru Penggerak pada angkatan pertama di Kota Jambi dan saya juga sebagai Narasumber Berbagi Praktik Baik Implementasi kurikulum merdeka. Maka dari itu sebagai role mode harus mampu menunjukkan kinerja dan praktik baik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan dapat melaksanakan budaya berbagi dan berkolaborasi dengan satuan pendidikan lain.

Selama saya melakukan pengimbasan, saya hanya sebagai pemateri dan berbagi praktik baik IKM saja dengan pelaksanaan durasi waktu yang terbatas dan belum ada tindak lanjut setelah melakukan pengimbasan. Pengimbasan selama ini belum optimal, karena pengimbasan yang dilakukan masih berkala dan belum sistematis, juga kurangnya kemampuan saya sebagai pengimbas mengatur waktu yang baik dengan begitu banyaknya program kegiatan di sekolah maupun yang di luar sekolah. Selama ini hanya saya sebagai kepala sekolah yang melakukan pengimbasan praktik baik IKM, padahal dalam implementasi pembelajaran di kelas peran guru lah yang lebih banyak terlibat.

Strategi yang saya pilih dan sudah dirumuskan untuk mengoptimalkan pengimbasan berbagi praktik baik agar dapat berkelanjutan dan sistematis adalah Strategi Sigap. SIGAP merupakan singkatan dari kata "Beraksi dan Gali Potensi". Strategi yang pertama adalah Beraksi, Aksi pertama yang saya

lakukan adalah (1) memanfaatkan Google Kalender dalam manajemen waktu sehingga meningkatkan produktivitas dan membantu saya tetap terorganisir. (2) Membentuk kumpul dan membuat WA Group kumpul agar setiap anggota dapat berdiskusi dan tanya jawab secara langsung dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif. (3) Membagikan link google drive untuk wadah membagikan file, tautan, dan materi pembelajaran dan lainnya. (4) Jadwalkan sesi tindak lanjut untuk membahas umpan balik (5) Berkelanjutan: Menyusun rencana pengimbasan untuk pertemuan selanjutnya berdasarkan kebutuhan dan raport pendidikan (6) Program pengimbasan online (7) Coaching clinic: Membuka pintu dan meluangkan waktu untuk membimbing dan mendampingi bagi satuan pendidikan baik individu maupun kelompok. (8) Kunjungan Lapangan: observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait, dan penilaian kondisi nyata di lapangan (9) Pemanfaatan Media Sosial: praktik baik akan di unggah di PMM dan media sosial. Strategi yang kedua adalah Gali Potensi antara lain: (1) Meminta setiap masing-masing guru membuat beberapa praktik baik pembelajaran yang telah mereka lakukan di kelas (2) Menunjuk masing-masing guru Khalifah untuk menjadi pendamping bagi beberapa komunitas belajar (kumpul) satuan pendidikan yang telah di imbaskan.

Dengan menerapkan Strategi SIGAP, hal yang paling saya rasakan adalah perubahan yang mengarah positif bagi kepala satuan pendidikan, pengelola maupun para guru. Salah satu contoh Kumpul Gugus Melati II Kecamatan Danausipin dan Kumpul IGTKI Danausipin dan Kumpul Sekolah Imbas dimana anggota gugus nya sudah mulai memahami bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah nya masing-masing. Semoga kedepannya saya bisa lebih banyak lagi merangkul satuan pendidikan paud dengan menggunakan STRATEGI SIGAP agar pengimbasan bisa lebih optimal dan sistematis dan Mendorong seluruh satuan pendidikan untuk menjadi satuan pendidikan yang berkualitas untuk melakukan peningkatan mutu Pendidikan.

PROGRAM INOVASI LITERASI UNTUK ANAK (PINTAR)

Yeni Ratnasari, S.Pd

TK Telkom Banjarbaru, Kalimantan Selatan

yeniratnasarispd511@admin.paud.belajar.id



Program literasi dasar di TK Telkom Banjarbaru difokuskan pada peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan memahami bahasa pada anak usia dini. Melalui pendekatan kolaboratif antara guru, kepala sekolah, dan orang tua, serta pemanfaatan fasilitas yang modern seperti Smart TV dan e-library, program ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar literasi yang menyenangkan, interaktif, dan mudah diakses. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan literasi dasar peserta didik dan minat baca yang terus berkembang.

Di TK Telkom Banjarbaru, peserta didik memiliki latar belakang dan kemampuan literasi dasar yang beragam. Beberapa anak memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengenali huruf, sedangkan yang lain masih memerlukan stimulasi intensif. Dengan fasilitas yang mendukung, seperti kelas ber-AC, Smart TV, dan alat peraga edukatif, tantangan utama adalah menyelaraskan metode pengajaran guru serta keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi anak di rumah. Sebagai Kepala Sekolah, saya merasa bertanggung jawab untuk memastikan adanya strategi yang sistematis dalam meningkatkan

kemampuan literasi dasar seluruh peserta didik.

Langkah pertama yang diambil adalah meningkatkan kolaborasi dengan guru melalui sesi pelatihan dan komunitas belajar setiap Jumat. Kami mengadakan pelatihan terkait metode fonik dan permainan literasi, serta mendiskusikan tantangan yang dihadapi di kelas. Selain itu, pendekatan diferensiasi diterapkan dengan kegiatan yang beragam dan menyenangkan. Pojok baca didirikan di setiap kelas, dan program mendengarkan dongeng serta membaca bersama diadakan setiap Jumat pagi. Orang tua juga dilibatkan melalui pelatihan, panduan literasi untuk di rumah, serta akses ke e-library dari Telkom Schools.

Setelah beberapa bulan, program ini menunjukkan peningkatan kemampuan literasi dasar pada 60% peserta didik yang sudah lancar mengenali dan menuliskan huruf. Anak-anak secara aktif mengunjungi pojok baca dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam kegiatan dongeng, sementara orang tua melaporkan minat baca anak yang meningkat di rumah. Program ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan memperkuat dukungan bagi anak-anak yang membutuhkan bantuan khusus dan terus memperbarui metode pengajaran untuk relevansi jangka panjang.



02

KEPALA SATUAN PAUD INOVATIF



DAFTAR AKSI NYATA

KEPALA SATUAN PAUD INOVATIF

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
1. "SIPAKATAU"	Andi Hermiyati, S.TP., S.Pd. (KB NABIGH SOPPENG)	Kab. Soppeng, Prov. Sulawesi Selatan
2. KURANGNYA MINAT ANAK DALAM MENGKONSUMSI IKAN	ASTUTI MAHYUDIN S.Pd.I (KB KSM TINAKIN)	Kab. Banggai Laut, Prov. Sulawesi Tengah
3. MENINGKATKAN KUALIFIKASI PEMBELAJARAN MELALUI PENGUATAN KEMITRAAN DENGAN ORANG TUA	FAHLINA.S.Pd (PAUD KB DINARMAS Banjar)	Kab. Banjar, Prov. Kalimantan Selatan
4. STRATEGI PENGUATAN STIMULASI LITERASI ANAK USIA DINI MELALUI AKSI 3P BERBASIS PADA RAPOR PENDIDIKAN	Fatkur Alam (KB Bunga Dahlia Pati)	Kab. Pati, Prov. Jawa Tengah
5. TRANSFORMASI PENDIDIKAN MELALUI INTEGRASI STRATEGI ADABU DAN KAPSUL DATA	Hasni Datau, S.Pd (KB Al Ishlah Kota Gorontalo)	Kota Gorontalo, Prov. Gorontalo
6. PRAKTIK BAIK BUKU PROGRAM KEMITRAAN ORANG TUA (BUPATA) DALAM MENINGKATKAN PAUD BERKUALITAS BERBASIS KEMITRAAN	Hj. Anita, S.Ag (PAUD AR RAYYAN PARUNG BOGOR)	Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat
7. KELAS RAPI	I Made Adnyana, S.Pd., M.Pd (KB Dyatmika)	Kota Denpasar, Prov. Bali
8. IMPLEMENTASI PROGRAM CERMIN UNTUK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DAN NYAMAN DI PAUD IT THURSINA KOTA LANGSA	IIN TURSINA, S.Pd (KB PAUD IT THURSINA)	Kota Langsa, Prov. Aceh
9. MENANAMKAN KEDISPLINAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN "POLISI CILIK"	Ira Makalim,S.Pd (PAUD MELATI 01 WARAKAS)	Kota Jakarta Utara, Prov. D.K.I. Jakarta
10. MERDEKA BUKAN CINCAI	Isnida, S.Pd (KB Kasih Maitreya Selatpanjang)	Kab. Kepulauan Meranti, Prov. Riau
11. PENDAMPINGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN KOLABORATIF, INOVATIF, TERENCANA DAN TERPANTAU (KITT) DENGAN GOOGLE DOCUMENT	Kiki Kencana Evinoria, S.Pd., M.Pd. (KB The Bale Anak Lombok Kota Mataram)	Kota Mataram, Prov. Nusa Tenggara Barat
12. PROGRAM EKSTRAKURIKULER WUJUDKAN PRESTASI SEKOLAH DI	Larasati, S. Pd (KB Paud Terpadu Negeri	Kab. Belitung, Prov. Kepulauan Bangka Belitung

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
KB PAUD TERPADU NEGERI PEMBINA TANJUNGPANDAN	Pembina Tanjungpandan)	
13. PERAN KEPALA SAATUAN DALAM MENINGKATKAN MUTU SUASANA BELAJAR YANG SESUAI BAGI ANAK DI KB PKK SUNGAI BANGKONG DENGAN SAHATUTA	MIRANTI (KB PKK SUNGAI BANGKONG PONTIANAK)	Kota Pontianak, Prov. Kalimantan Barat
14. UPAYA PEMANFAATAN SAMPAH MENJADI ROBOSA (ROBOT PENELAN SAMPAH) DAN GAIB (RUMAH GADANG AJAIB) ALAT PERMAINAN EDUKATIF DI KB PERCONTOHAN PAYAKUMBUH	NURHIDAYANI, S.Pt (KB PERCONTOHAN PAYAKUMBUH)	Kota Payakumbuh, Prov. Sumatera Barat
15. PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DERMAWAN MELALUI PROGRAM KHADIJAH BERJUBA (BERBAGI JUM'AT BERKAH)	NURIL LAILATUN KHABIBA (KB KHADIJAH PANDEGLING)	Kota Surabaya, Prov. Jawa Timur
16. MENJADI PEMIMPIN YANG BISA MEMOTIVASI PENDIDIK DAN ORANG TUA	NURISMA SAMOSIR, S.Pd.AUD (KB ALFA OMEGA)	Kota Jayapura, Prov. Papua
17. PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN STRATEGI PADAMARAN MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF CAWY	PUJI LESTARI, S.Pd (KB KIRANA KOTA JAMBI)	Kota Jambi, Prov. Jambi
18. PRAKTIK BAIK P5 BANK SAMPAH SEKOLAH	RIZA NOVITA, S.Pd (PAUD AL QUR'AN HIDAYATULLAH KOTA CILEGON)	Kota Cilegon, Prov. Banten
19. KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MELALUI STRATEGI GASING	Rohayati Sitanggang, S.S, S.Pd (KB Anugrah / Kab. Karo)	Kab. Karo, Prov. Sumatera Utara
20. TRANSFORMASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MUTU SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	SITI NURJANAH, S.Pd. (KB DARUL FALAH TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH)	Kab. Lampung Tengah, Prov. Lampung
21. UDL UNTUK PEMBELAJARAN INKLUSIF MELALUI PROGRAM BOCAH DOLANAN	Sri Lestari, S.Pd., M.Pd. (KB ALAM USWATUN KHASANAH SLEMAN)	Kab. Sleman, Prov. D.I. Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kepala Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam mewujudkan layanan pendidikan berkualitas bagi anak-anak usia dini. Sebagai pemimpin pendidikan pada tahap fondasi, kepala satuan PAUD bertanggung jawab menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak. Dedikasi dan inovasi kepala PAUD menjadi kunci dalam menggerakkan guru, orang tua, dan masyarakat untuk bersama-sama membangun pendidikan anak usia dini yang inklusif dan bermakna.

Implementasi kurikulum memberikan tantangan sekaligus peluang besar bagi kepala PAUD untuk mengembangkan strategi kepemimpinan yang berbasis kolaborasi dan inovasi. Dalam konteks ini, kepala satuan PAUD tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai penggerak utama yang mendorong transformasi pembelajaran, baik melalui pelatihan guru maupun implementasi program-program berbasis kebutuhan anak. Kepemimpinan yang efektif mampu membawa satuan PAUD menjadi institusi yang adaptif terhadap perubahan dan berorientasi pada masa depan.

Kepala PAUD yang dedikatif mampu menjembatani kesenjangan antara visi pendidikan nasional dan kebutuhan lokal melalui pendekatan kreatif dan kolaboratif. Dengan menyelaraskan strategi kepemimpinan dan praktik pendidikan, mereka memastikan setiap anak mendapatkan haknya untuk belajar dalam suasana yang mendukung perkembangan holistik. Inovasi dan dedikasi kepala PAUD adalah fondasi penting untuk membangun generasi masa depan yang cerdas, kreatif, dan berbudi pekerti.

Kepala satuan PAUD memainkan peran penting dalam mengimbaskan Kurikulum Merdeka di berbagai daerah. Program seperti *Pengimbasan Kurikulum Merdeka PAUD di Kabupaten Halmahera Barat* dan *TIMBA IKM SAJA* menunjukkan langkah nyata kepala PAUD dalam mempersiapkan guru dan satuan pendidikan untuk menjalankan kurikulum ini dengan optimal. Di Papua Barat Daya, *PAUD-Ku Bersinar* menjadi contoh bagaimana kurikulum dapat diimplementasikan secara adaptif sesuai konteks lokal, sehingga mendukung pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi anak.

Kepemimpinan kolaboratif menjadi fokus utama dalam transformasi PAUD. Program seperti *Menjadi Laki-Laki yang Hadir* dan *Kepemimpinan Pembelajaran Melalui Strategi BAIS* menyoroti bagaimana kepala PAUD mampu menggerakkan komunitas guru dan orang tua untuk bersama-sama meningkatkan kualitas pembelajaran. *Langkah Kecil untuk Perubahan Besar* serta *Bukan Perempuan Biasa* menggarisbawahi peran kepala PAUD sebagai figur inspiratif yang mampu menciptakan perubahan signifikan di satuan pendidikan melalui pendekatan yang inovatif.

Dedikasi kepala PAUD juga tercermin dalam upaya terus belajar dan berbagi inspirasi. Melalui program seperti *Tetap Semangat Belajar Memantaskan Diri* dan *Jejak Langkah Bersama Menuju Merdeka Belajar*, kepala PAUD menunjukkan komitmennya untuk meningkatkan kompetensi pribadi dan memotivasi guru untuk lebih kreatif. Selain itu, *Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru* menekankan pentingnya menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, yang menjadi fondasi bagi anak-anak untuk berkembang secara optimal.

Dengan berbagai inovasi dan aksi nyata, kepala satuan PAUD dedikatif telah menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini bukan sekadar tugas administratif, melainkan misi mulia untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas.

"SIPAKATAU"

Andi Hermiyati, S.TP., S.Pd.

KB NABIGH, SOPPENG, SULAWESI SELATAN

andistp72@admin.paud.belajar.id

Program "Sipakatau" merupakan proses belajar bersama yang menyenangkan dengan mengadopsi Bahasa daerah dimana "Sipakatau" dalam Bahasa bugis berarti saling menghargai. Dalam pelaksanaan program ini ada beberapa tahapan penting yang merupakan akronim dari kata "Sipakatau" yaitu SI (siap berbenah), PA (paham konsep dasar), KA (karya inovatif), TA (tangkas digital), dan U (untuk PAUD berkualitas). Budaya belajar melalui program "Sipakatau" merupakan salah satu upaya untuk menjadikan pendidik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang bisa diimplementasikan dalam berbagai bidang ilmu PAUD.



Program ini lahir seiring diluncurkannya merdeka belajar episode ke-15 serta adanya rasa khawatir berlebihan para pendidik PAUD di KB Nabigh yang mungkin dirasakan juga oleh pendidik lain, yaitu pengalaman pahit untuk memulai perubahan saat peralihan kurikulum 2013 yang lalu. Tentu tidak ingin mengulangi kecemasan yang sama saat mendalami kurikulum merdeka. Tugas saya sebagai kepala satuan PAUD adalah menghadirkan situasi belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi para pendidik sebelum mereka mengaplikasikan merdeka belajar ke kelas masing-masing.

Aksi pertama yang saya lakukan adalah mengajak para pendidik untuk (SI) siap berbenah dan meyakinkan mereka tentang keunggulan kurikulum merdeka yang lebih sederhana dan mendalam, lebih memerdekakan peserta didik, pendidik, dan sekolah serta lebih relevan dan interaktif. Ketika semua pendidik siap untuk membenahi

diri menuju kurikulum merdeka, maka proses selanjutnya akan terlaksana dengan mudah. Tahap selanjutnya adalah (PA) paham konsep dasar. Dalam mendalami kurikulum merdeka, sangat penting bagi semua pendidik untuk memahami dengan jelas konsep dasar PAUD itu sendiri serta struktur kurikulum merdeka beserta pengorganisasian pembelajaran di dalamnya. Karya Inovatif (KA) merupakan hasil belajar yang telah dirancang dan di implementasikan, baik berupa bahan ajar, media edukatif yang dibuat pendidik hingga praktik baik yang telah dilaksanakan baik intrakurikuler maupun kokurikuler. Tangkas digital (TA) juga dijadikan sebagai salah satu target untuk para pendidik seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi saat ini. Pendidik tidak hanya mampu menggunakan perangkat teknologi saja, tetapi juga menghadirkan digitalisasi di dalam ruang kelas anak agar pembelajaran semakin bermakna dan menyenangkan. Lalu akhir dari program ini adalah (U) untuk PAUD berkualitas. Melalui pemahaman bersama tentang kurikulum merdeka, maka 2 (dua) elemen PAUD berkualitas yaitu kualitas proses pembelajaran dan kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya akan terpenuhi.

Melalui program "Sipakatau" ini kami merasakan adanya perubahan iklim belajar yang nyata dan lebih memerdekakan anak, pendidik, dan sekolah. Pendidik lebih leluasa dalam merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen dan kebutuhan belajar anak sesuai tujuan pembelajaran. Semua anak terfasilitasi minat, bakat, ide, dan imajinasinya melalui aneka kegiatan bermain yang bermakna dan merujuk pada tujuan pembelajaran di setiap topik. Program "Sipakatau" ini telah di desiminasikan pada organisasi profesi seperti HIMPAUDI dan IGRA. Program "Sipakatau" dapat digunakan dan dikembangkan di semua bidang ilmu PAUD. Tidak hanya untuk mempelajari kurikulum merdeka saja, namun "Sipakatau" juga dapat diterapkan saat belajar tentang transisi PAUD ke SD, PAUD HI, stunting dan bidang ilmu lain agar kegiatan belajar semakin nyaman, bermakna dan berkualitas. Program "Sipakatau" telah menggiring pendidik untuk belajar aktif secara nyaman dan merdeka.

KURANGNYA MINAT ANAK DALAM MENGGUNAKAN IKAN

Astuti Mahyudin S.Pd.I.

KB KSM TINAKIN, KABUPATEN BANGGAI LAUT, SULAWESI TENGAH

astutimahyudin07@admin.paud.belajar.id



Program "Kurangnya Minat Anak Dalam Menggunakan Ikan" memiliki keunggulan dalam mengatasi rendahnya minat anak-anak terhadap konsumsi ikan melalui pendekatan berbasis komunitas. Program ini memanfaatkan ikan segar, sumber daya lokal yang melimpah, dan mengolahnya menjadi abon ikan menjadi makanan yang lebih menarik bagi anak-anak. Melibatkan orang tua dalam pelatihan pembuatan abon ikan memberi mereka pengetahuan baru tentang gizi ikan serta cara mengolahnya dengan praktis dan higienis. Di sekolah, abon ikan disajikan di kantin dan diperkenalkan melalui kegiatan menarik seperti "Hari Makan Ikan" yang membuat anak-anak antusias mengonsumsi ikan. Edukasi yang berkelanjutan serta pemantauan oleh guru dan orang tua memperkuat keberhasilan program ini. Dengan tahapan yang jelas, program ini bisa dijadikan model bagi komunitas lain untuk meningkatkan pola makan sehat melalui kearifan lokal dan keterlibatan orang tua.

Di Desa Tinakin Laut, anak-anak PAUD KB KSM Tinakin menunjukkan minat rendah dalam

mengonsumsi ikan, meskipun desa Tinakin Laut memiliki sumber daya laut yang melimpah. Anak-anak cenderung memilih makanan cepat saji, sementara orang tua kurang memahami cara mengolah ikan yang menarik bagi anak. Situasi ini berdampak pada kurangnya asupan gizi penting bagi pertumbuhan anak-anak. Tugas yang dihadapi adalah meningkatkan minat anak-anak terhadap konsumsi ikan sekaligus mengedukasi orang tua tentang pentingnya gizi ikan dan cara pengolahannya.

Untuk mengatasi masalah ini, program dilaksanakan dengan melibatkan orang tua dalam pelatihan membuat abon ikan yang sehat dan praktis. Pelatihan dilakukan di PAUD KB KSM Tinakin dengan bantuan ahli gizi dan pelaku UMKM. Selain itu, abon ikan diperkenalkan di kantin sekolah dan melalui acara "Hari Makan Ikan," di mana anak-anak diajak mencicipi olahan ikan dalam suasana yang menyenangkan. Edukasi berkelanjutan kepada orang tua dan kampanye tentang pentingnya gizi ikan juga dilakukan secara berkala.

Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan minat anak terhadap konsumsi ikan dan meningkatnya pemahaman orang tua mengenai manfaat gizi ikan. Dengan respons positif dari anak-anak dan orang tua, program ini memiliki potensi untuk dikembangkan di komunitas lain yang memiliki akses terhadap sumber daya ikan. Selain itu, variasi olahan ikan lain, seperti nugget atau bakso ikan, dapat diperkenalkan untuk menambah pilihan makanan sehat bagi anak-anak di masa mendatang. Dengan demikian, anak-anak memiliki lebih banyak opsi yang menarik dan bergizi.

MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI PENGUATAN KEMITRAAN DENGAN ORANG TUA

Fahlina.S.Pd.

PAUD KB DINARMAS, KAB.BANJAR, KALIMANTAN SELATAN

fahlina56@admin.paud.belajar.id

KB Dinarmas, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan anak usia dini, memiliki keunggulan dalam membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua yaitu

- Fokus pada Pengembangan Anak Usia Dini
- Program yang Terstruktur dirancang khusus untuk melibatkan orang tua
- Komunikasi yang Efektif efektif antara guru dan orang tua
- Kolaborasi dalam Pembelajaran antara guru dan orang tua dalam pembelajaran anak
- Dukungan Sosial memberikan dukungan sosial kepada orang tua. Melalui kelompok bermain atau kegiatan bersama, orang tua dapat saling berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan dari sesama orang tua



Situasi yang dihadapi KB DINARMAS yaitu perubahan zaman, tingkat pendidikan orang tua dan keterbatasan waktu adapun tugas utama KB DINARMAS adalah memberikan edukasi kepada orang tua yaitu kelas parenting

dan konsultasi. membangun komunikasi yang efektif pertemuan rutin, buku laporan, platform online, melibatkan orang tua dalam kegiatan belajar kegiatan bersama, sukarelawan ,program belajar di rumah memberikan dukungan sosial kelompok diskusi dan kunjungan rumah, menyesuaikan program dengan kebutuhan individu asesmen, dan program individual

Program Edukasi untuk Orang Tua yaitu dengan Kelas Parenting Reguler menyelenggarakan kelas parenting secara rutin , Mengadakan workshop intensif Mengadakan webinar dengan narasumber ahli dari berbagai bidang untuk menjangkau. Pemanfaatan Teknologi seperti Platform Online Proyek bersama perlombaan dan Kolaborasi dengan Komunitas Kemitraan dengan Pustaka, Kemitraan dengan Pusat kesehatan kemitraan dengan Organisasi Kemasyarakatan dan Evaluasi

Program yang telah dirancang dapat dikembangkan dan diperluas cakupannya dengan melaksanakan berbagai aksi tersebut KB Dinarmas dapat mencapai beberapa hasil yang signifikan dalam mengembangkan program ini, tentu saja akan ada beberapa tantangan Penguatan kemitraan dengan orang tua merupakan langkah yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten, KB Dinarmas dapat mencapai hasil yang signifikan dan memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang anak

STRATEGI PENGUATAN STIMULASI LITERASI ANAK USIA DINI MELALUI AKSI 3P BERBASIS PADA RAPOR PENDIDIKAN

Fatkur Alam

KB BUNGA DAHLIA, PATI, JAWA TENGAH

Fatkuralam@gmail.com

Aksi nyata 3P (Produksi, Pembelajaran dan Parenting Plus) yang berbasis pada rapor pendidikan memudahkan dalam perencanaan, pelaksanaan aksi dan terukur. Lebih spesifik dari hal tersebut terdapat keunggulan lain diantaranya, (1) aksi produksi menghasilkan Digital Smart Book (DSB) telah di HAKI kan digunakan oleh pendidik, wali murid/masyarakat luas, ramah lingkungan serta mudah digunakan dan gratis. (2) Aksi pembelajaran merupakan implementasi dari aksi produksi, pendidik termotivasi untuk bercerita/mendongeng dan peserta didik terpanik untuk mengungkapkan ide secara orignal. (3) Aksi parenting plus, wali murid terbantu dalam bercerita bersama anak dirumah, meningkatkan kualitas waktu bersama anak dan masyarakat lebih yakin membawa anak ke PAUD.



Mengacu pada hasil rapor pendidikan 2024 KB Bunga Dahlia mendapatkan capaian kurang pada penyediaan buku bacaan, capaian sedang pada stimulasi literasi dasar, dan capaian sedang pada hasil kemitraan bersama orang tua. Situasi tersebut kepala sekolah berupaya menjawab tantangan memperkuat data lainnya, fakta didapatkan saat parenting class wali murid 90% lebih tidak memiliki buku bergambar/bacaan dirumah. Ketika supervisi kepala sekolah menemukan pendidik belum menstimulasi anak melalui bercerita atau mendongeng saat mengantarkan kegiatan inti. Melihat situasi dan fakta tersebut kepala sekolah dan pendidik merencanakan dan melaksanakan aksi dalam upaya menyelesaikan tantangan.

Ada 3 tiga aksi sebagai upaya meningkatkan hasil capaian rapor pendidikan ditahun 2025. Aksi nyata kami bernama aksi 3P.

P pertama adalah produksi DSB, ini merupakan pengembangan buku bercerita dan mendongeng berbentuk vidio dengan durasi maksimal 3 menit. Kepala sekolah membuat DSB dilanjutkan membuat bersama-sama dengan pendidik. Memanfaatkan asisten guru di PPM untuk membuat skrip dan alur cerita, pembuatan layout sesuai naskah menggunakan aplikasi canva pro memanfaatkan akun belajar.id, untuk voice over dan musik latar menggunakan aplikasi capcut, terakhir diupload di media sosial. P kedua ialah pembelajaran, pendidik memanfaatkan hasil produksi untuk proses pembelajaran, anak distimulasi dan diasesmen untuk melihat perkembangan literasi dasarnya. P ketiga yaitu parenting plus, merupakan kunjungan kepala sekolah dan pendidik kerumah orang tua wali murid untuk memastikan DSB telah digunakan secara tepat dirumah, memberikan masukan saran serta menyampaikan laporan perkembangan anak.

Hasil aksi 3P yang berbasis pada rapor pendidikan, lembaga dapat menentukan rencana kerja dan anggaran dengan tepat. Pendidik mulai terbiasa menggunakan fasilitas/media pembelajaran, terpanik untuk mendongeng sebelum kegiatan inti serta mampu melakukan asesmen pada peserta didik. Ditambah pendidik menjadi produktif dengan memanfaatkan PMM untuk mencari informasi pembelajaran dan mampu memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Kemampuan literasi anak meningkat hingga 85%. Orang tua/wali terbantu dalam memanfaatkan waktu bersama anak dirumah dan lebih percaya dengan lembaga PAUD. Kepala sekolah dan pendidik PAUD yang tergabung dalam Gugus Diponegoro terinspirasi dengan aksi 3P serta meminta Kepala sekolah KB Bunga Dahlia untuk berbagi praktek baik yang di hadiri korwilcam dan penilik PAUD Kecamatan. Hingga saat ini sudah 50 lebih kepala sekolah dan pendidik di Kabupaten Pati telah bergabung dengan Komunitas Digital Smart Book. Komunitas ini kami buat sebagai wadah dalam pembuatan dan berbagi karya DSB. Rencana kedepan akan mengembangkan komunitas DSB di beberapa kab/kota yaitu Magelang dan Kudus.

TRANSFORMASI PENDIDIKAN MELALUI INTEGRASI STRATEGI ADABU DAN KAPSUL DATA

Hasni Datau, S.Pd.

KB AL ISHLAH, GORONTALO, GORONTALO

hasnidatau76@admin.paud.belajar.id

Praktik baik Transformasi Pendidikan melalui Integrasi Adabu dan Kapsul Data yang saya terapkan di Sekolah Penggerak KB Al Ishlah Kota Gorontalo, menghadirkan pendekatan kepemimpinan pembelajaran yang inovatif dalam mengatasi tantangan pendidikan. Strategi Adabu (Amati, Dampingi, Ajak, Berikan, Ulangi) berfokus pada pengembangan nilai karakter. Pemanfaatan Kapsul Data, berbasis Google drive, untuk menyimpan data terstruktur yang dapat diakses melalui poster dan barcode. Saya berhasil meningkatkan keterampilan teknologi pendidik, partisipasi orang tua, dan implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui pendampingan berkelanjutan dan kolaborasi komunitas belajar, lingkungan belajar menjadi lebih interaktif dan inklusif, berakar pada nilai Islami serta didukung oleh teknologi.

KB Al Ishlah, sebuah lembaga pendidikan Islam di Kota Tengah, Kota Gorontalo. Sebagai kepala lembaga, saya berkomitmen untuk tidak hanya menjadi pemimpin tetapi juga pendamping bagi para pendidik dalam pengembangan diri dan profesional mereka. Berdasarkan asesmen awal, saya menemukan beberapa tantangan, antara lain pemahaman para pendidik yang masih terbatas mengenai Kurikulum Merdeka, serta partisipasi orang tua dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang masih kurang.

Saya menerapkan strategi Adabu yang berasal dari Bahasa Gorontalo yaitu adab dan etika, dengan tujuan memastikan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga membangun karakter beradab sambil memanfaatkan teknologi secara bijak. Strategi ini mencakup lima tahapan: Amati, di mana saya mengidentifikasi kebutuhan spesifik sekolah, seperti interaksi pendidik dan peserta didik, serta tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka; Dampingi, melalui komunitas belajar seperti

Komunitas PAUD Inspiratif, Komunitas Nusa Indah antar sekolah, dan komunitas daring menggunakan Platform Merdeka Mengajar; Ajak, dengan mendorong pendidik memanfaatkan teknologi untuk menciptakan bahan ajar yang menarik dan relevan; Berikan, berupa umpan balik rutin yang disampaikan melalui supervisi dan komunitas belajar; serta Ulangi, untuk memastikan pembelajaran berkelanjutan yang melibatkan pendidik dan peserta didik secara konsisten. Strategi ini didukung dengan pemanfaatan Kapsul Data, wadah digital berbasis google Drive, yang dapat diakses melalui poster dan barcode, yang memudahkan pendidik menyimpan, mengelola, dan berbagi materi pembelajaran secara efisien dan kolaboratif.



Strategi Adabu dan Kapsul Data berhasil meningkatkan kompetensi pendidik, partisipasi orang tua, dan kualitas pembelajaran, sekaligus menjadi model transformasi pendidikan yang inklusif, inovatif, dan dapat diterapkan di berbagai sekolah. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kolaborasi antar pendidik, tetapi juga mendorong pemanfaatan teknologi secara efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Dengan skalabilitas yang tinggi, strategi ini memiliki potensi untuk memperluas dampaknya di tingkat yang lebih luas.

PRAKTIK BAIK BUKU PROGRAM KEMITRAAN ORANG TUA (BUPATA) DALAM MENINGKATKAN PAUD BERKUALITAS BERBASIS KEMITRAAN

Hj. Anita, S.Ag.

PAUD AR RAYYAN PARUNG, BOGOR, JAWA BARAT

hjanita65@admin.paud.belajar.id

BUPATA adalah Buku Program Kemitraan Orang Tua yang digunakan oleh satuan pendidikan dengan orang tua dalam peningkatan PAUD Berkualitas berbasis kemitraan yang mengoptimalkan aktivitas belajar dan bermain berpusat pada siswa serta memperhatikan perkembangan serta peningkatan ketercapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan pengetahuan orang tua yang berkaitan dengan kebutuhan tumbuh dan kembang anak. BUPATA ini mudah digunakan, difahami dan dilakukan sesuai karakteristik sekolah masing-masing, dan kegiatan orang tua dan guru lebih terarah dan teroganisir. Diharapkan dengan penggunaan BUPATA, tumbuh kembang anak menjadi optimal sesuai kebutuhan anak.



Berdasarkan Rapor Pendidikan PAUD Ar Rayyan mendapatkan nilai baik (92,12) dalam hal kemitraan dengan orang tua, tetapi pada saat survey kepuasan layanan PAUD Berkualitas berbasis kemitraan orang tua yang dilaksanakan pada tahun 2023, mendapatkan nilai dengan kategori hanya puas saja, tidak pada kategori sangat puas dengan angka 51-61%. Atas dasar situasi ini baik dari survey maupun refleksi akhir tahun orang tua tentang kegiatan belajar dan bermain anak serta kemitraan, maka dibutuhkan media untuk meningkatkan layanan PAUD berkualitas berbasis kemitraan yang mudah dipahami oleh orang tua dan guru. Dalam praktik baik ini saya bertugas sebagai Kepala Satuan PAUD yang bertanggung jawab dalam merancang dan

mengembangkan buku Program Kemitraan Orang Tua (BUPATA), guru dan orang tua menguji coba dan mengimplementasikan, validator ahli, validator media, penguji desiminasi dan sekolah imbas yang terlibat didalamnya.

Aksi dalam mengembangkan BUPATA ini kami menggunakan metode penelitian dan pengembangan R&D dengan model 4D (define, design, develop, disseminate). Tahap define melakukan penelitian pendahuluan berkaitan layanan PAUD berkualitas berbasis kemitraan, dan mencari literatur berkaitan dengan PAUD Berkualitas berbasis kemitraan, tahap design kami merancang BUPATA dengan Canva dan QR code, tahapan develop kami melewati dua langkah yaitu expert appraisal (penilaian ahli) yang disertai revisi dan delopmental testing (uji coba pengembangan) dengan draft 1, draft 2 dan draft final. Tahapan akhir adalah disseminate/Penyebarluasan BUPATA dilakukan kepada komite dan guru PAUD Ar Rayyan terlebih dahulu, lalu diupload ke PMM di bukti karya, berbagi di kegiatan gugus, seminar internasional (International Conference on Early Childhood Education) dan WAG PAUD Indonesia dan PSP Angkatan 1 serta dan komunitas belajar pengimbasan.

Result diantaranya dampak bagi orang tua dan murid dan guru sangat banyak sekali, orang tua dan guru menjalankan program sesuai program yang direncanakan diawal tahun, sehingga memberikan pengetahuan bagi orang tua sebagai pendamping, fasilitator dan guru di sekolah dan di rumah dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai kemampuan anak dan untuk lembaga lain banyak yang terinspirasi dan mendapatkan pengetahuan baru tentang PAUD berkualitas berbasis kemitraan. Skalabilitas yang akan kami lakukan adalah terus mengembangkan dan menyusun program kemitraan orang tua sesuai refleksi dan kebutuhan, juga berbagi praktik baik tentang BUPATA baik secara daring maupun luring dan kemungkinan kami jadikan ebook dan juga bisa menerima pemesanan BUPATA dengan logo, nama lembaga, link Canva dan QR khusus lembaga tertentu.

KELAS RAPI (KEBUDAYAAN, L-STEAM, DAN NILAI SOSIAL DALAM RANGKULAN PLAYWORLD DI INDONESIA)

I Made Adnyana, S.Pd., M.Pd
KB DYATMIKA, DENPASAR, BALI
made.adnyana@dyatmika.org

Playworld memberikan ruang kepada murid menggali bakat alam secara alami. Implementasi Playworld membentuk agency yang mencerminkan semangat Profil pelajar Pancasila sejak usia dini. KELAS RAPI menstimulasi kemampuan dasar L-STEAM, pengenalan kebudayaan lokal yang menjadi jati diri bangsa, dan nilai sosial murid. Pengimbasan inovasi praktik baik ini, menjadi kunci untuk membangkitkan inspirasi guru sehingga dapat memberikan manfaat bagi sekolah dan pendidikan di Indonesia pada umumnya yang sesuai dengan implementasi merdeka bermain dalam Kurikulum Merdeka.



Hasil PISA dalam hal literasi dan numerasi masih perlu peningkatan. Begitu juga dengan pengenalan budaya yang merupakan jati diri bangsa. Murid yang heterogen di KB Dyatmika, menjadi konsentrasi awal inovasi untuk menstimulasi L-STEAM, budaya dan kemampuan sosial emosional. Kesempatan bereksplorasi langsung dalam sebuah kemerdekaan bermain adalah tujuan utama KELAS RAPI. Tantangan yang dihadapi pendidik mencapai kemerdekaan bermain; 1) pemilihan strategi pendekatan sesuai dengan kebutuhan murid dalam kemerdekaan bermain secara langsung, 2) penggunaan media dan sumber pembelajaran inovatif, kreatif dan

tepat sasaran sesuai diferensiasi dengan pemanfaatan TIK dan media alam, 3) penumbuhan rasa cinta terhadap budaya lokal yang diintegrasikan dengan pengembangan sosial emosional dalam bentuk kolaborasi.

Kunci utama pengimbasan KELAS RAPI menekankan pada kemampuan stimulasi murid dalam upaya mengembangkan dasar L-STEAM, menumbuhkan cinta budaya, memberikan pemahaman konkret tentang nilai-nilai sosial dan pengembangan teknologi dalam sebuah proyek sesuai dengan minat dan gaya belajar murid. Dalam pengimbasan, guru-guru di sekolah mitra diberikan kesempatan menjelajahi sintaks Playworld yang terdiri dari pemilihan cerita, mendesain ruangan, upaya masuk dan keluar, pemecahan masalah dan peran guru. Playworld akan menjadi sempurna dengan eksplorasi sumber daya pendukung konkret seperti mainan di kelas, bahan alam, dan media loose parts. Strategi “Ya... dan...” membantu guru dan murid dapat lebih menggali potensi diri untuk melakukan inovasi dan kreativitas baru melalui Playworld bersama murid.

Konsep merdeka bermain lebih tercapai dengan penerapan Playworld. KELAS RAPI dapat memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi di PAUD. Kemampuan soft skills murid menjadi lebih optimal setelah pengalaman nyata dalam implementasi Playworld. Guru dapat menjalankan sistem among dengan baik saat implementasi KELAS RAPI sehingga murid dapat berkembang sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman seiring dengan upaya menumbuhkan budaya positif. Pengembangan pengimbasan praktik baik KELAS RAPI akan terus dilakukan untuk menstimulasi pemahaman kepada guru dalam menciptakan sebuah program yang memberi dampak positif kepada murid.

IMPLEMENTASI PROGRAM CERMIN UNTUK MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DAN NYAMAN DI PAUD IT THURSINA KOTA LANGSA

lin Tursina, S.Pd.

KB PAUD IT THURSINA, LANGSA, ACEH

iintursina10@admin.paud.belajar.id



Paud IT Thursina adalah Paud yang berdiri pada Tahun 2019 dengan konsep Islami dan sudah Terakreditasi B, dengan letak di daerah pedesaan yang dekat dengan kota. Paud IT Thursina memiliki lahan 520 Meter², memiliki 2 ruang Kelas dan 1 Kantor dengan murid yang berjumlah 42 siswa. Paud IT Thursina pada Tahun 2023 lulus menjadi salah satu Sekolah Penggerak Angkatan 3 di Kota Langsa. Semenjak menjadi Sekolah Penggerak Paud IT Thursina sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, sebagai Kepala Sekolah saya memiliki amanah yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran demi mewujudkan lingkungan yang aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Beragam permasalahan yang saya dapati dari para orang tua murid saat mendaftarkan anak-anaknya di Paud IT Thursina, untuk usia 2-3 Tahun, sebagian anak terhambat dengan komunikasi (Bicara/speech delay), dan juga anak belum bisa bersosialisasi dengan teman-teman, juga untuk Pendidik belum bisa menghadapi anak didik yang terhambat dengan komunikasi, juga belum bisa membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Paud IT Thursina mempunyai visi, misi dan tujuan sekolah yang sesuai dengan Kurikulum Nasional. Dengan mengacu pada

visi, misi dan tujuan sekolah saya jadi lebih mudah dalam memperbaiki pembelajaran di Paud IT Thursina. Meninjau kembali Karakteristik sekolah dan juga melihat kebutuhan murid, saya sebagai Kepala Sekolah harus mampu menyelesaikan semua Tantangan. Ada beberapa permasalahan yang ada diantaranya : 1. Anak usia 2-3 Tahun terhambat dengan komunikasi (Bahasa/ Speech delay), 2. Anak belum bisa bersosialisasi dengan teman-teman dan Guru, 3. Pendidik belum bisa membuat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Langkah pertama yang saya lakukan adalah membuat pelatihan bercerita (Story telling) untuk para pendidik dengan memanggil nara sumber yang ahli dibidang bercerita, agar para pendidik dapat mengerti teknik-teknik untuk bercerita, dan dapat merancang kegiatan bercerita lebih menarik untuk didengar oleh para anak didik. Langkah kedua saya membuat satu Program menarik yang di khusus untuk bercerita, Program tersebut yaitu "Cermin" (Cerita Mini Islami) dimana program ini lahir untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di Paud IT Thursina, Dengan mengambil contoh tauladan Islami yaitu Rasulullah SAW, memudahkan para pendidik untuk menyampaikan pesan dari cerita islami (CERMIN).

Setelah melaksanakan kegiatan pembiasaan di Paud IT Thursina, banyak hasil yang baik saya dapatkan, Dengan berjalannya program Cermin di kegiatan pembiasaan, ada hasil yang sangat bagus dalam pembelajaran, diantaranya kemampuan berbahasa anak sudah muncul, kosa-kata anak sudah bagus, anak lebih aktif dan berani maju kedepan saat kegiatan, anak sudah bisa fokus dengan kegiatan. Para pendidik sudah bisa menggunakan teknik-teknik bercerita dengan baik, para pendidik sudah bisa menjalankan pembelajaran yang berpusat dengan murid. Para orang tua pun sangat berterimakasih kepada para pendidik dan Kepala sekolah, karena sudah membuat program-program yang membuat anak-anak senang dan bahagia saat berada disekolah, dan para orang tua murid juga sudah tidak khawatir saat anak-anak mereka titipkan di Paud IT Thursina.

MENANAMKAN KEDISPLINAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN “POLISI CILIK”

Ira Makalim, S.Pd.

PAUD MELATI 01 WARAKAS, JAKARTA UTARA, DK JAKARTA

iramakalim87@admin.paud.belajar.id



Sebagai Kepala Satuan PAUD dapat berkontribusi dalam mengimplementasikan kurikulum ini dengan memperkenalkan program "Polisi Cilik." Anak-anak usia dini cenderung belajar lebih efektif melalui permainan dan kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung. Dalam program ini, konsep kedisiplinan diperkenalkan melalui peran sebagai "Polisi Cilik," di mana mereka belajar tentang tugas dan tanggung jawab sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti bangun pagi, menjaga lalu lintas wilayah PAUD MELATI 01 Warakas, menaati aturan di kelas, mengenakan helm saat berkendara, mengenalkan aturan dan tata tertib lalu lintas serta diberi pemahaman dasar mengenai tugas seorang polisi. Program ini diharapkan dapat membantu anak-anak membentuk kebiasaan disiplin dan bertanggung jawab yang akan mereka bawa hingga dewasa.

Di PAUD kami, anak-anak memiliki energi dan rasa ingin tahu yang tinggi. tetapi, belum banyak dari mereka yang memahami pentingnya tata tertib, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Kedisiplinan bukan hanya tentang kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga tentang pembentukan kebiasaan positif yang perlu ditanamkan sejak dini agar mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab. Namun, dalam praktiknya, banyak anak yang kesulitan memahami pentingnya kedisiplinan karena pendekatan yang

digunakan dalam pengajaran kurang menarik atau tidak sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih menyenangkan dan relevan agar anak-anak dapat memahami konsep disiplin, dengan kegiatan yang inovasi, dan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter siswa. Sebagai Kepala Satuan PAUD dapat berkontribusi dalam mengimplementasikan kurikulum ini dengan memperkenalkan program “Polisi Cilik”.

Saya mulai merancang kegiatan tersebut dengan mengenalkan simbol dan tanda- tanda lalu lintas sederhana kepada anak-anak, seperti tanda berhenti dan lampu lalu lintas dengan alat peraga yang menarik, lalu melakukan berbagai kegiatan, termasuk bermain peran di mana anak-anak bergantian setiap pagi mulai dari pukul 06.00 WIB menjadi polisi yang menjaga lalu lintas dan membantu para warga di wilayah sekolah untuk menertibkan dan merapikan wilayah pasar di PAUD kami. Saya juga melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat dalam program ini, sehingga anak-anak dapat menerapkan kebiasaan baik ini di rumah dan di lingkungan masyarakat.

Polisi Cilik berhasil memberikan dampak positif bagi anak- anak. Mereka kini lebih memahami pentingnya tata tertib dan disiplin, baik di lingkungan sekolah maupun saat bermain di luar. Melalui program ini, mereka juga lebih percaya diri dan menunjukkan sikap saling peduli. Selanjutnya, program ini bisa dikembangkan lebih luas dengan menambahkan kolaborasi bersama pihak kepolisian setempat, menciptakan zebra cross dan lampu lalu lintas di area sekolah, berkolaborasi dengan sekolah lain untuk membentuk tim satuan polisi cilik sebagai bentuk program kedisiplinan di wilayah Warakas, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara.

MERDEKA BUKAN CINCAI

(Cincai dalam bahasa Hokkian : terserah, sembarangan, seadanya)

Isnida, S.Pd.

KB KASIH MAITREYA SELATPANJANG, KEPULAUAN MERANTI, RIAU

isnida55@admin.paud.belajar.id

Praktik baik Merdeka bukan Cincai ini merupakan strategi pembinaan pembelajaran yang saya lakukan di KB Kasih Maitreya yang bertujuan agar setiap pembelajaran yang dilakukan dapat lebih terarah, berkualitas dan mencapai tujuan. Pada aksi ini saya menggunakan strategi yang menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan motivasi, memberdayakan guru melalui kerjasama, pelibatan orangtua, mengikutsertakan guru dalam pengambilan keputusan, bersikap komunikatif, memberikan keteladanan, serta membangun lingkungan kerja yang efektif dan efisien sehingga setiap guru memiliki arah dan perencanaan yang baik dan tidak melakukan pembelajaran secara Cincai (Terserah, seadanya, sembarangan) yang dapat berdampak pada hasil capaian pembelajaran peserta didik.



KB Kasih Maitreya memiliki mayoritas peserta didik dari Agama Buddha dan berasal dari suku Tionghoa. Bahasa sehari-hari yang biasa digunakan adalah bahasa Hokkian sehingga masih banyak peserta didik yang kurang memahami penggunaan bahasa Indonesia termasuk orangtua wali murid. KB Kasih Maitreya juga terbuka untuk umum dan melayani peserta didik yang memiliki hambatan tumbuh kembang atau berkebutuhan khusus. Dengan banyaknya keberagaman tersebut, saya menyusun strategi pembinaan pembelajaran yang dapat mengarahkan guru agar tidak serba cincai yang mengatas namakan bebas dan terserah tanpa memperhatikan esensi dari tujuan mengajar itu sendiri.

Pada tahap aksi saya mengajak guru untuk merubah kata Cincai yang bermakna konotatif menjadi afirmasi yang lebih positif diantaranya CIN : cintai, CA : Cepat Amati dan I: Inovasi. Untuk meningkatkan kecintaan guru terhadap profesinya tidak hanya bersumber dari diri guru itu saja namun bagaimana lingkungan sekolah, seperti rekan sejawat, kepala sekolah dan pihak lainnya sama-sama menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif aman dan nyaman. Kemudian saya melakukan aksi cepat amati melalui siklus inkuiri diantaranya melakukan refleksi, perencanaan, implementasi dan evaluasi terkait proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Siklus ini melibatkan guru secara aktif melalui komunitas belajar luring dan daring secara rutin. Selain itu, guru juga secara bertahap terus mengembangkan kompetensi diri untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dan kegiatan-kegiatan inovatif yang melibatkan orangtua wali murid. Keseluruhan dari proses aksi ini menekankan kepada komunikasi positif sehingga setiap pembelajaran yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang matang, saling terintegrasi, adanya pendampingan dan tujuan pembelajaran dapat lebih tercapai.

Strategi pendampingan dan pembinaan yang dilakukan telah menunjukkan peningkatan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Dengan adanya pendampingan terarah, guru-guru lebih terorganisir dalam membuat perencanaan, pelaksanaan dan asesmen pembelajaran. Dukungan moral dan semangat dapat mendukung guru untuk dapat lebih berkembang. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif dan saling mendukung sesama guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas masing-masing. Semoga pendampingan dan pembinaan yang sudah rutin dilakukan bukan hanya sebatas formalitas dan sebagai pemenuhan tugas semata. Merdeka bukan Cincai menjadikan kita sebagai guru dan tenaga kependidikan yang penuh dedikasi dan tanggung jawab demi pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik secara holistik.

PENDAMPINGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN KOLABORATIF, INOVATIF, TERENCANA DAN TERPANTAU (KITT) DENGAN GOOGLE DOCUMENT

Kiki Kencana Evinoria, S.Pd., M.Pd.

KB THE BALE ANAK LOMBOK, KOTA MATARAM, NUSA TENGGARA BARAT

kikievinoria721@admin.paud.belajar.id

Pendampingan Perencanaan Pembelajaran dengan strategi KITT (Kolaboratif, Inovatif, Terencana and Terpantau) menggunakan Google Document memberikan kemudahan bagi kepala sekolah untuk melakukan pendampingan dalam perencanaan pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Pendidik juga dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan fleksibel dimanapun menggunakan laptop maupun smartphone yang terkoneksi dengan internet. Hal ini dikarenakan aplikasi berbasis web ini memiliki kelebihan yang dapat dimanfaatkan yaitu dapat diakses bersama secara real-time (kolaboratif). Dengan adanya pendampingan dari Kepala sekolah, maka pendidik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mereka khususnya dalam perencanaan pembelajaran yang akan berujung pada kualitas pembelajaran yang maksimal.



Pendidik PAUD memiliki keterbatasan waktu di satuan PAUD untuk menjalankan semua tugas pokoknya. Salah satunya adalah membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP ataupun modul ajar. Selepas peserta didik pulang sekolah, pendidik PAUD di KB The Bale Anak Lombok hanya memiliki waktu sekitar 45 menit dalam seminggu untuk membuat perencanaan pembelajaran secara tertulis di sekolah. Dengan keterbatasan waktu ini, tak jarang pendidik tidak membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar. Kepala sekolah berkewajiban melakukan supervisi dan pendampingan termasuk dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Hal ini bertujuan agar kegiatan

pembelajaran yang akan dilaksanakan berkualitas serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sebagai solusi terhadap situasi tersebut, saya menggunakan strategi KITT (Kolaboratif, Inovatif, Terencana dan Terpantau) menggunakan aplikasi berbasis web yang disediakan oleh gmail yaitu Google Document. Saya memanfaatkan Google Drive akun belajar dengan kapasitas yang cukup besar untuk menyiapkan file perencanaan pembelajaran dalam bentuk Google Document yang dapat diakses oleh pendidik kapanpun dan dimanapun. Perencanaan pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif dan real-time antara tim pendidik dan kepala sekolah, tanpa harus bertatap muka secara langsung. Strategi ini sangat inovatif karena memanfaatkan teknologi dan informasi (IT), dikerjakan secara online dan tidak dibuat secara manual menggunakan tulisan tangan ataupun Microsoft Word, serta tidak perlu dicetak atau paperless. Dengan menggunakan strategi ini, kegiatan pembelajaran terlaksana dengan terencana dan dengan persiapan yang matang oleh pendidik serta terpantau oleh kepala sekolah setiap saat.

Dengan strategi ini, pendidik dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di kelas yang berdampak langsung kepada peserta didik. Disamping itu kepala sekolah juga dapat dengan mudah melakukan supervisi dan pendampingan pembelajaran. Penggunaan Google Document ini dapat terus dikembangkan mengingat aplikasi berbasis web ini memiliki banyak fitur yang dapat dimanfaatkan. Beberapa diantaranya yaitu mengkonversi jenis file dari word menjadi pdf begitupun sebaliknya, dan memiliki fungsi menambahkan komentar. Selain itu google juga banyak menawarkan beragam aplikasi berbasis web lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk mendukung beragam kegiatan pendidikan di satuan pendidikan.

PERAN KEPALA SAATUAN DALAM MENINGKATKAN MUTU SUASANA BELAJAR YANG SESUAI BAGI ANAK DI KB PKK SUNGAI BANGKONG DENGAN SAHATUTA

Miranti

KB PKK SUNGAI BANGKONG, PONTIANAK, KALIMANTAN BARAT

miraanti87@gmail.com

Ber cerita merupakan kegiatan yang paling sesuai bagi anak usia dini di mana kegiatan ini mudah di lakukan dan bisa di lakukan siapa saja bahkan anak anak sekalipun, selain mudah bercerita juga memberikan manfaat yang banyak untuk perkembangan anak ,seperti melatih daya tangkap anak, daya pikir dan daya konsentrasi, menumbuhkan minat baca dan kecintaan anak terhadap buku, terciptanya pembelajaran pra literasi, terjadinya komunikasi dua arah yang aktif. dapat menumbuhkan bakat bercerita sejak dini.

Perencanaan berbasis data bertujuan untuk melakukan perbaikan mutu Pendidikan di satuan Pendidikan dengan memanfaatkan platform rapot Pendidikan. pada tahun lalu satuan kami capaian pembelajaran yang sesuai bagi anak masih sedang. sebagai kepala satuan paud saya memiliki tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan mutu Pendidikan di satuan paud yang saya pimpin Berangkat dari hal ini saya membuat inovasi program kegiatan yaitu SAHATUTA yang akronim dari satu hari satu cerita, adapun model kegiatannya ,sebelum masuk pada kegiatan inti setiap pagi anak anak akan mendengarkan satu cerita dari guru, orang tua bahkan dari antar anak anak , untuk guru setiap hari dari hari senin sampai hari kamis, untuk orang tua setiap hari jumat atau kita sebut class parenting, di waktu waktu tertentu kita juga meminta anak anak untuk berani tampil di depan untuk bercerita di depan teman temannya, untuk kegiatan ini kami juga berkolaborasi dengan komunitas readaloud kalbar dan kampung dongeng, perpustakaan kota Pontianak, kami juga melakukan kemitraan dengan Lurah Sungai Bangkong dan perpustakaan cendikia dan kami mendapat bantuan 1000 buku cerita dari perpusnas RI dan 100 buku cerita dari perpustakaan kota Pontianak.



Adapun hasil dari kegiatan ini anak anak menjadi senang datang ke sekolah pagi pagi, anak-anak menjadi mengerti dan menyenangkan dengan kegiatan, dan dapat menumbuhkan bakat bercerita sejak dini. kegiatan ini sudah kami lakukan pengimbasan dengan paud yang ada di kecamatan Pontianak kota

UPAYA PEMANFAATAN SAMPAH MENJADI ROBOSA (ROBOT PENELAN SAMPAH) DAN GAIB (RUMAH GADANG AJAIB) ALAT PERMAINAN EDUKATIF DI KB PERCONTOHAN PAYAKUMBUH

Nurhidayani, S.Pt.

KB PERCONTOHAN, PAYAKUMBUH, SUMATERA BARAT

nurhidayani.28@admin.paud.belajar.id

Kami bangga dengan inovasi yang sudah kami buat yaitu ROBOSA (Robot Penelan Sampah) dan GAIB (Rumah Gadang Ajaib), karena mempunyai keunggulan-keunggulan sebagai berikut : Walaupun dari barang bekas namun kami dapat merangkainya menjadi sebuah robot sederhana dan Rumah Gadang Ajaib yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Robot mini penelan sampah ini sangat menarik minat anak untuk berkontribusi langsung dalam upaya pengurangan sampah,walaupun mereka seperti bermain,tapi banyak pembelajaran yang terdapat didalamnya, sehingga harapan kami dalam menanamkan karakter sadar sampah sedari dini dapat terwujud. Bahannya mudah untuk didapat dan diolah, tidak berbahaya,mudah dibawa-bawa, dan efisien. GAIB yang berbentuk Rumah Gadang ini, kami langsung mengenalkan kearifan budaya lokal Minang Kabau sedari dini secara bertahap, sehingga anak-anak dapat mempertahankan keunikan-keunikan yang ada didaerah dan bangsa nya hingga masa yang akan datang.



Pada tanggal 20 Desember tahun 2023 terjadi darurat sampah di daerah Payakumbuh, Sumatera Barat. Disebabkan karena longsor di TPA Regional, sehingga jalan menuju TPA runtuh, akibatnya sampah menumpuk dimana-mana. Di sepanjang jalan kita mencium bau yang tak sedap, ribuan alat beterbangan di ongkongan sampah, sehingga lingkungan, air, dan udara tercemar, memicu datangnya bakteri, virus dan parasit yang dapat menimbulkan penyakit. Berbagai upaya pemerintah dalam menanggulangi sampah diantaranya gerakan pilah sampah dan gerakan LISA AMBU (Lihat Sampah Ambil

Buang). Dari permasalahan sampah ini, kami sebagai seorang guru PAUD tergerak mengajak anak-anak usia dini terlibat langsung dalam menangani masalah sampah tentunya dengan pembiasaan yang menyenangkan dan penuh makna sehingga tertanam rasa sadar sampah sedari dini, demi mengembalikan Payakumbuh menjadi kota yang ramah anak dan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan.

Disatuan PAUD Negeri Percontohan kami sudah menerapkan beberapa kegiatan yang kami rancang dengan belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar, dan berkolaborasi dengan orang tua, sehingga anak menjalaninya dengan senang dan gembira, diantaranya : memilah sampah sesuai jenisnya, membuat pupuk kompos dari sampah organik dan membuat pagar dari botol minuman bekas. Kenapa ada Robosa?, Robosa mini meskipun baru bisa menelan sampah kecil, kami menanamkan kepada anak belajar dari hal kecil dulu,jika hal kecil sudah terbiasa dan menyenangkan maka akan tertanam karakter sadar sampah dalam diri anak sedini mungkin,ibarat pepatah minangnya dari ketek baraja-raja,gadang tabao-bao,alah tuo tarubah tido, yang artinya dari kecil anak diajarkan, sudah besar akan terbiasa,sudah tua tidak bisa lagi dirobah. Begitu juga GAIB anak dapat mengenal budayanya,keunikan-keunikan sehingga timbullah rasa nasionalisme yang tinggi yang tertanam sedari dini. Dengan bermain APE ini dapat mendukung berbagai aspek perkembangan anak.

Alhamdulillah kami sudah diseminasikan inovasi ini kepada orang tua dalam parenting disekolah kami, orang tua sangat antusias mempelajarinya dan membuat dirumah untuk anak-anak mereka. Dan sejak kami presentasikan di tes wicara 5 terbaik tingkat propinsi kemaren banyak guru-guru dari daerah lain menanyakan proses membuat inovasi ini,terutama ROBOSA, baik secara langsung atau pun melalui chat WA, kami sangat senang karya inovatif kami dapat diterima oleh semua pihak, dan ini tentu akan menambah semangat kami akan terus berinovasi,karena berbagai itu baik,dan berbagai itu indah.

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DERMAWAN MELALUI PROGRAM KHADIJAH BERJUBA (BERBAGI JUM'AT BERKAH)

Nuril Lailatun Khabiba

KB KHADIJAH PANDEGILING, SURABAYA, JAWA TIMUR

nurilhabiba62@admin.paud.belajar.id

Keunggulan program Khadijah Berjuba terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan aksi sosial yang nyata. Sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Program ini tidak hanya meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tetapi juga mempererat kemitraan antara sekolah, orangtua, dan masyarakat, termasuk pelaku UMKM yang saling mendukung untuk menciptakan perubahan positif. Selain itu, Khadijah Berjuba mengajarkan nilai-nilai kedermawanan dan kepedulian sosial dengan cara yang praktis dengan memperkaya wawasan dan empati peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, program ini memiliki potensi besar untuk berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas dalam membangun karakter sosial di sekolah dan masyarakat.

Mengawali langkah saya dalam menerapkan praktik baik ini, saya mengidentifikasi beberapa situasi yang mendasari perlunya inovasi di sekolah. Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain metode pembelajaran yang kurang variatif, dukungan orangtua yang terbatas, serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki sekolah. Sebagai kepala sekolah, yang berperan sebagai pilar perubahan dalam pendidikan peserta didik, saya merasa tertantang untuk mengatasi permasalahan ini. Tantangan utama yang harus dihadapi adalah bagaimana strategi yang tepat untuk memperkuat sikap dermawan pada anak dan bagaimana melibatkan orangtua secara aktif dalam program-program sekolah. Oleh karena itu, saya berupaya merumuskan ide dan gagasan yang sesuai dengan peran saya untuk menciptakan perubahan yang positif bagi sekolah dan masyarakat.

Setelah memetakan permasalahan dan tantangan yang ada, saya menginisiasi program Khadijah Berjuba sebagai solusi untuk memperkuat karakter kedermawanan pada peserta didik. Program ini melibatkan berbagai elemen yang saling berkolaborasi, seperti teman sejawat, peserta didik, orangtua, petugas keamanan dan kebersihan sekolah, serta pelaku UMKM di masyarakat. Langkah-langkah aksi dalam program ini mencakup mengumpulkan sumber daya melalui infaq

harian dari siswa dan donasi orangtua. Strategi utama yang saya terapkan adalah melibatkan peserta didik dan orangtua dalam setiap proses dari pengumpulan donasi, pengadaan makanan, pengemasan, hingga pembagian makanan di depan sekolah dan lingkungan sekolah, sehingga mereka tidak hanya terlibat dalam kegiatan, tetapi juga dapat merasakan langsung manfaatnya. Dengan demikian, program Khadijah Berjuba menjadi wadah untuk menumbuhkan nilai kedermawanan dan meningkatkan kepedulian sosial di lingkungan sekolah.

Berkat kolaborasi antara orangtua,



warga sekolah, dan pelaku UMKM, program Khadijah Berjuba dapat berlangsung dengan baik dan terus dilakukan secara berkelanjutan. Refleksi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program Khadijah Berjuba telah meningkatkan kualitas pembelajaran, peserta didik lebih antusias dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, khususnya dalam hal pendidikan karakter. Selain itu, kemitraan antara sekolah, orangtua, dan pelaku UMKM semakin terjalin dengan kuat dan menciptakan sinergi yang positif. Program ini sudah didesiminasikan ke lembaga SD Khadijah Pandegiling, mahasiswa UNUSA, PAUD 1 atap Khadijah Pandegiling. Program ini juga memiliki potensi untuk diperluas dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti komunitas belajar, lembaga pendidikan, dan instansi pemerintah, guna menjangkau lebih banyak penerima manfaat sekaligus menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam membangun karakter sosial yang positif.

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN STRATEGI PADAMARAN MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF CAWY

Puji Lestari, S.Pd.

KB KIRANA, JAMBI, JAMBI

pujispdi18@admin.paud.belajar.id

Keunggulan dari inovasi dengan menggunakan strategi padamaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pendekatan yang lebih personal dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan atau minat siswa, sehingga bisa belajar dengan cara yang lebih efektif kemudian inovasi ini juga menggunakan media pembelajaran interaktif CAWY Dimana penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat proses belajar lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Aplikasi pembelajaran berdiferensiasi Padamaran juga sangat membantu guru dalam membuat berbagai rancangan pembelajaran yang kreatif, inovatif, bermakna dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih mudah dan menghemat waktu.



Situasi yang saya hadapi di sekolah adalah setiap peserta didik memiliki potensi keunikan dan karakteristik yang beragam, kemudian memperhatikan hasil Rapor Pendidikan tahun 2024 menunjukkan bahwa Proses belajar yang sesuai bagi anak usia dini masih menunjukkan kategori sedang dengan nilai 68,98. Salah satu filosofi dari Ki Hajar Dewantara adalah didiklah anak sesuai dengan zamannya. Selain menjadi seorang pemimpin saya juga dituntut untuk menjadi fasilitator bagi rekan rekan guru agar mereka dapat merancang pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang

kreatif, inovatif, tepat dan menarik serta berbasis teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih mudah dan menghemat waktu.

Padamaran adalah salah satu strategi yang dilakukan dalam Kegiatan Pembelajaran Berdiferensiasi agar kebutuhan belajar anak dapat dipenuhi dengan suasana yang menyenangkan dan lebih bermakna. Strategi tersebut saya lakukan agar proses diferensiasi tidak hanya dilakukan pada aktivitas pembelajaran di kelas saja namun dilakukan secara terintegrasi antara anak, orang tua dan seluruh warga sekolah maupun mitra terkait lainnya. Melalui aplikasi Padamaran guru bisa mengakses beberapa fitur yang tersedia antara lain tujuan, materi, game, gerak dan lagu, komik dan kornel untuk mendukung proses pembelajaran yang beragam dan berbasis teknologi dengan penggunaan canva, ai, wordwell dan youtube. Adapun Akronim dari Padamaran adalah Pa (Perencanaan Awal), Da (Data Awal yang diperoleh setelah melakukan asesmen awal kognitif maupun non kognitif), Ma (Manajemen Kelas), Ra (Rancangan Pembelajaran berbasis teknologi), N (Asesmen).

Setelah dilaksanakannya pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi Padamaran melalui media pembelajaran CAWY berdasarkan observasi dan asesmen akhir yang dilakukan, Adapun dampaknya dapat terlihat 90% peserta didik antusias dalam mengikuti rangkaian pembelajaran dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Kemampuan kompetensi peserta didik meningkat yang diukur melalui Capaian Pembelajaran akhir fase. Terciptanya suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan Peran orang tua semakin aktif untuk terlibat dalam program sekolah. Selain itu Kemampuan dan kepercayaan diri guru semakin meningkat dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, tepat dan menarik serta berbasis digitalisasi untuk pembuatan media pembelajaran.

PRAKTIK BAIK P5 “BANK SAMPAH SEKOLAH”

Riza Novita, S.Pd.

PAUD AL QUR'AN HIDAYATULLAH, CILEGON, BANTEN
nydavidarifnugroho@gmail.com



Melalui Kegiatan Bank Sampah Sekolah yang berkolaborasi dengan orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah setempat anak-anak dapat memahami mengenai pemanfaatan sampah dengan pengalaman nyata yang dialaminya secara langsung serta dapat mengenalkan gaya hidup berkelanjutan, meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan termasuk kepada orang tua siswa tentu saja bukan hanya itu, sekolahpun mendapat sumber dana tambahan dari kegiatan Bank Sampah Sekolah yang dapat dipergunakan untuk menunjang kegiatan maupun program sekolah. Mungkin hari ini sampah plastik bisa dimanfaatkan untuk BBJP pengganti batu bara di PLTU Suralaya kota Cilegon namun dimasa depan bisa saja salah satu dari anak didik kita menciptakan sesuatu yang lebih besar.

Indonesia menjadi negara penyumbang sampah plastik ke dua terbesar di dunia. Sampah menjadi permasalahan dan tantangan bagi setiap negara maupun setiap wilayah di Indonesia. PAUD Al Qur'an terletak di Kota Cilegon dan berjarak 1.5 KM dari pasar Keranggot. Banyaknya tumpukan sampah di lahan-lahan kosong pinggir jalan raya dan sampah-sampah yang memenuhi kali di sekitar lingkungan sekolah menandakan kurangnya kesadaran dan kepedulian akan lingkungan sekitar. Dalam hal ini sekolah berusaha memfasilitasi kegiatan belajar anak yang dapat menumbuhkan kesadaran dan karakter nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan bagi anak dan orang tua siswa.

Sebelum memulai kegiatan Bank Sampah Sekolah, kami Menyusun dan membuat MOU dengan Bank Sampah Ramah BPI yang berada di lingkungan Sekolah. Sosialisasi kepada wali muridpun kami lakukan setelah penandatanganan MOU kemudian kepala sekolah bersama guru menyusun dan merencanakan 3 tahap kegiatan yang akan dilakukan yakni, tahap permulaan, tahap pengembangan dan tahap penyimpulan. Pada tahap permulaan anak-anak mendengarkan cerita “detektif sampah” dan mengenal bahaya dan dampak sampah bagi lingkungan, di tahap pengembangan anak-anak melakukan kunjungan kerumah Bank Sampah Ramah BPI untuk mengenal berbagai macam sampah dan cara mensortir sampah, misal sampah botol air mineral dipisahkan bagian botol, tutup botol dan label kemasan karena memiliki nilai harga yang berbeda-beda, pada tahap penyimpulan sampah-sampah yang sudah disortir di antarkan ke Bank Sampah Ramah BPI untuk ditimbang dan dicatat dibuku tabungan sekolah.

Dari kegiatan ini, selain menghasilkan income tambahan namun juga memberikan hasil/dampak terhadap perilaku anak yang terlihat berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid dan pengamatan selama anak disekolah, orang tua bercerita saat dirumah anaknya mengetahui jenis-jenis sampah yang bisa disetorkan di Bank Sampah Sekolah bahkan anak-anak sampai memungut botol mineral yang sudah dibuang ditempat sampah, dan mengetahui minyak bekas dapat di setorkan dengan harga lebih mahal dari botol plastik. Selama disekolahpun anak menunjukkan perilaku peduli lingkungan hal ini terlihat saat anak menemukan sampah anak tersebut langsung memungut dan membuangnya ke tempat sampah, oleh karena itu sekolah menjadi lebih bersih. Saat ini kegiatan Bank Sampah telah menjadi kegiatan rutin mingguan disekolah kami, Kedepannya kami ingin mengembangkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait lainnya untuk mendukung kegiatan ini serta menyebarkan praktik baik ini kesekolah-sekolah lain untuk mewujudkan anak-anak generasi emas yang memiliki rasa peduli dan mencintai lingkungannya sehingga dapat menumbuhkan gaya hidup berkelanjutan.

PRAKTIK BAIK BUKU PROGRAM KEMITRAAN ORANG TUA (BUPATA) DALAM MENINGKATKAN PAUD BERKUALITAS BERBASIS KEMITRAAN

Rohayati Sitanggang, S.S., S.Pd.

KB ANURA, KAB. KARO, SUMATERA UTARA
rohayatisitanggang30@admin.paud.belajar.id



Keunggulan dari praktik baik yang telah saya lakukan adalah praktik baik dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang berkelanjutan dan dapat mengidentifikasi lebih dalam terkait dengan masalah yang ditemukan di sekolah dan melibatkan semua stakeholder dalam mengambil keputusan dan meningkatkan rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Praktik baik ini juga mendorong dan meningkatkan kolaborasi dari semua guru untuk melakukan perbaikan dan refleksi serta berinovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keseluruhan.

Situasi sekolah KB Anugrah dilapangan pada tahun pertama menjadi sekolah penggerak yaitu Rapor Pendidikan KB Anugrah pada indikator kualitas proses pembelajaran masih perlu pengembangan dan dari hasil identifikasi dan analisis yang dilakukan dimana guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran hal ini terlihat dimana peserta didik kurang tertarik dan kurang senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Paradigma guru yang terbiasa dengan pembelajaran satu arah dan jumlah peserta didik yang banyak dan guru yang terbatas. Untuk itu saya sebagai kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, supervisor, fasilitator pembelajaran kolaboratif, quality control dan memberikan dukungan dan memberikan contoh kepada guru.

Aksi yang kami lakukan yaitu melalui strategi GASING (Gerakan, Ayo, Siap & Ingat) merupakan solusi untuk mengatasi kondisi yang sedang dihadapi KB Anugrah yaitu dengan Strategi Gerakan refleksi yang rutin dilakukan setiap 2 kali seminggu untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru saat proses pembelajaran. Menkuatkan pemahaman guru melalui strategi ayo dimana kami melakukan kolaborasi dan bermitra dengan guru dengan melakukan berbagi praktik baik sesama guru rekan sejawat dan kepala sekolah sebagai nara sumber dan fasilitator dan berdiskusi dalam merencanakan konten dan modul ajar dan aksi selanjutnya yaitu strategi Siap untuk melakukan pembelajaran permainan tradisional dan melakukan observasi sesama rekan guru sejawat dan saya melakukan supervise. Kemudian strategi Ingat dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut sehingga dapat melakukan perbaikan terhadap pembelajaran selanjutnya.

Pengembangan dari praktik baik yang dilakukan yaitu Rapor Pendidikan Tahun 2024 meningkat dari perlu pengembangan menjadi baik dan meningkatnya pemahaman guru baru tentang pembelajaran berdiferensiasi dan guru juga semakin inovatif dan kreatif hal ini terlihat dari survey yang saya berikan melalui google form bahwa pemahaman guru telah mencapai 80%- 85% dan peserta didik terlihat senang dan pembelajaran kontekstual dan berpusat pada peserta didik dan terjalinnya kolaborasi dan pelibatan dengan orang tua. Rencana kedepan yang ingin saya kembangkan dari praktik baik saya ini yaitu pelatihan dan pengembangan kapasitas mengenai konsep GASING dan memanfaatkan jaringan Dinas Pendidikan Kabupaten dan HIMPAUDI di Kabupaten dan kecamatan serta PKG Gugus untuk menyebarkan praktik baik yang telah terbukti berhasil. Mengoptimalkan penggunaan teknologi dan media sosial untuk berbagi informasi dan pembelajaran mengenai GASING. Secara rutin melakukan evaluasi terhadap efektivitas dari praktik GASING yang diterapkan di berbagai lembaga PAUD. Berdasarkan hasil evaluasi, Dinas Pendidikan Kabupaten, HIMPAUDI dan PKG Gugus dapat menyusun rekomendasi dan melakukan pembinaan lebih lanjut kepada pendidik..

TRANSFORMASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MUTU SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Siti Nurjanah, S.pd.

KB DARUL FALAH TERBANGGI BESAR, LAMPUNG TENGAH, LAMPUNG

sitinurjanah845@admin.paud.belajar.id

PAUD KB Darul Falah memiliki keunggulan dalam penerapan transformasi digital yang menjadikannya sebagai lembaga PAUD yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan intensif bagi pendidik, serta penggunaan platform pembelajaran digital yang interaktif, PAUD kami berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif bagi anak-anak usia dini. Selain itu, kolaborasi yang erat dengan orang tua melalui platform digital memperkuat keterlibatan keluarga dalam mendukung perkembangan anak. Semua ini mendukung visi PAUD Darul Falah untuk membentuk anak-anak yang beriman, cerdas, kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Sebelum diterapkannya transformasi digital, pembelajaran di PAUD KB Darul Falah



masih mengandalkan metode konvensional dengan media terbatas. Sistem administrasi pun dilakukan secara manual, memakan waktu dan tenaga yang banyak. Meskipun menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya keterampilan teknologi pada pendidik, dan pandangan skeptis dari orang tua, saya sebagai kepala satuan PAUD menyadari potensi besar teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkaya pengalaman anak-anak. Oleh karena itu, kami mulai mengimplementasikan langkah-langkah transformasi digital dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak.

Untuk mencapai transformasi digital, kami melakukan serangkaian langkah inovatif, dimulai dengan meningkatkan infrastruktur teknologi, seperti menyediakan laptop untuk pendidik, proyektor, dan sound system. Kami juga mengadakan pelatihan untuk meningkatkan literasi digital pendidik, termasuk penggunaan aplikasi pembelajaran daring dan pengelolaan kelas digital. Kami mengadopsi platform pembelajaran interaktif seperti Educandy dan Quizizz serta aplikasi manajemen administrasi seperti Google Drive. Kami juga melibatkan orang tua melalui sesi diskusi daring dan memberikan akses materi pembelajaran online. Konten pembelajaran kami kembangkan dalam bentuk digital yang menarik, seperti video dan permainan edukatif, untuk meningkatkan kreativitas anak-anak. Terakhir, evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkala untuk menilai dampak teknologi terhadap mutu pendidikan, dengan melibatkan umpan balik dari pendidik, orang tua, dan anak-anak.

Setelah menerapkan transformasi digital, kami melihat berbagai hasil positif pada mutu pendidikan di PAUD kami. Pertama, minat dan partisipasi peserta didik meningkat, dengan anak-anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, efisiensi dalam pengelolaan administrasi juga tercapai. Ketiga, keterlibatan orang tua menjadi lebih aktif, karena mereka lebih mudah mengikuti perkembangan anak dan berkomunikasi dengan pendidik melalui platform digital, menciptakan kolaborasi yang lebih erat antara PAUD dan keluarga. Terakhir, pelatihan teknologi berhasil meningkatkan kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi untuk mengajar dan mengelola administrasi, menjadikan mereka lebih percaya diri dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis digital. Ke depan, kami berencana mengembangkan transformasi digital dengan memperkenalkan pembelajaran berbasis Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR), serta memperluas kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih imersif, terstruktur, dan berkelanjutan.

--

UDL UNTUK PEMBELAJARAN INKLUSIF MELALUI PROGRAM BOCAH DOLANAN

Sri Lestari, S.Pd., M.Pd.

KB ALAM USWATUN KHASANAH, SLEMAN, DI YOGYAKARTA

tlestari582@gmail.com

Praktik baik tentang Universal Design of Learning (UDL) untuk pembelajaran inklusif melalui program bocah dolanan ini mudah diterapkan karena berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan karakteristik sekolah. UDL untuk pembelajaran inklusif ini, guru tidak perlu memaksakan diri untuk berlaku seperti terapis, menstimulasi anak secara individual sehingga sibuk memikirkan administrasi pembelajaran. Dengan program bocah dolanan ini, semua anak dapat ikut terlibat aktif. Anak dapat menentukan kegiatan dolanan anak yang ingin dimainkan bersama dengan teman yang lain baik anak yang memiliki hambatan maupun yang normal.

Penerapan praktik baik ini didasari oleh beberapa situasi yang ada di KB Alam Uswatun Khasanah. KB Alam Uswatun Khasanah memiliki karakteristik alam dalam pembelajarannya. Alam yang dimaksud adalah mengangkat kembali budaya lokal dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi anak. Peserta didik di KB Alam Uswatun Khasanah ini sangat beragam baik sosial, ekonomi, daerah asal dan pola asuh keluarga. Di samping itu terdapat anak yang berkebutuhan khusus seperti tuna rungu, autisme, dan speech delay. Tidak semua orang tua memahami dan menerima keberadaan mereka. Tidak jarang orang tua yang mempertanyakan kepada sekolah, kenapa menerima anak yang berkebutuhan khusus, seharusnya mereka bersekolah di sekolah luar biasa. Kondisi tersebut akhirnya membuat mereka seringkali membatasi anak-anak dalam pergaulan karena khawatir diganggu atau disakiti. Di samping itu guru yang bingung dalam memberikan pembelajaran karena ada anak yang berkebutuhan tersebut. Sekolah harus menyediakan guru pendamping khusus menurut para guru. Hal ini kemudian memantik Kepala Sekolah untuk melakukan tugas yang seharusnya yaitu memfasilitasi warga sekolah untuk melakukan refleksi, merencanakan program yang tepat, mensupervisi penerapan program dan melakukan evaluasi.

Mula-mula Kepala sekolah mengikuti program Microcredential tentang pengelolaan kelas inklusif. Kemudian melakukan refleksi bersama dengan guru membahas permasalahan yang dihadapi seperti fakta orang tua, kondisi anak yang beragam dan pembelajaran yang telah dilakukan dalam komunitas belajar intra sekolah. Kepala sekolah mengajak guru melakukan peningkatan

kompetensi terkait pendidikan inklusif baik melalui PMM maupun hasil belajar dari microcredential. Setelah itu Kepala sekolah dan guru merencanakan program yang dilakukan dan tercetuslah program bocah dolanan yang terdiri atas dolanan anak dan pasar bocah, hasil dari identifikasi karakteristik sekolah, anak dan orang tua. Program tersebut kemudian disosialisasikan kepada orang tua dalam pertemuan KPO dan diselenggarakan sarasehan tentang pendidikan inklusif kepada orang tua. Setelah itu guru mengimplementasikan program tersebut dalam pembelajaran sehari-hari baik saat transisi pagi, pembukaan maupun penutup serta menetapkan hari Jumat sebagai hari khusus untuk budaya. Program bocah dolanan ini, dievaluasi dalam kembalikan setiap akhir pekannya yaitu hari Sabtu.



Program bocah dolanan ini membuat anak-anak menjadi lebih bahagia, tumbuh empatinya, lebih mandiri, mampu bekerja sama, tertib dan disiplin. Orang tua menjadi memiliki pemikiran yang lebih terbuka, peduli dan menerima keberadaan anak yang berkebutuhan khusus, juga lebih meningkat dalam jalinan kemitraan dengan sekolah. Guru merasa lebih ringan dalam tugas karena terbuka wawasannya tentang inklusif dan UDL.

Praktik baik ini akan terus dilakukan untuk mendukung pembelajaran inklusif di KB Alam Uswatun Khasanah. Terkait UDL ini, akan dikembangkan dengan mengintegrasikan pada kegiatan budaya lainnya seperti program kula nuwun untuk mengenalkan anak dengan unggah-ungguh atau adab bertamu. Jadi bocah dolanan tidak hanya dilakukan dalam sekolah namun juga di luar sekolah.

UPAYA MENINGKATKAN BELAJAR AKTIF INOVATIF MELALUI PENERAPAN MANAJEMEN MEMFASILITASI LAYANAN BELAJAR YANG MENYENANGKAN

Surianti, S.Pd. M.Pd

TK. MALAQBI BGP, Mamuju, Sulawesi Barat
suriantianti791@gmail.com

Satuan TK. Malaqbi dibawah naungan Yayasan Dharma Wanita BGP Provinsi Sulawesi Barat secara geografis berada dikompleks perkantoran gubernur Provinsi Sulawesi barat. agar anak terlayani pemenuhan kebutuhan pembelajaran kreativitas dan aktivitas belajar anak, pendidik dan kepala sekolah merancang program pembelajaran yang menyesuaikan dengan tema kegiatan pembelajaran berdeferensiasi kemudian mengedukasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan beragam aktifitas bermain dan belajar diluar ruangan.

Tantangan yang dihadapi saat ini diantaranya 1. kreativitas dan keaktifan anak bermain dan belajar terbatas sehingga kurang menyenangkan, 2. sarana kelas dan prasarana bermain yang kurang kondusif mengakibatkan terjadi insiden yang kurang menyenangkan 3. Keterbatasan ekspresi diri, keterbatasan keterampilan komunikasi menghambat kemampuan anak menyampaikan pemikiran perkembangan keberibadian mereka.

Menstimulasi dan memfasilitasi ruang gerak anak melalui pemberian metode pembelajaran yang menyenangkan serta kreativitas pendidik mengarahkan untuk: 1. Berkesempatan mengeksplorasi keingintahuannya melalui bermain yang menyenangkan, 2. Memfasilitasi dan memberikan kesempatan bereksplorasi bermain diluar ruangan, 3. Mengedukasi dan memberikan perhatian sesuai dengan karakter dan kebutuhannya dengan tidak membedakan antara anak satu dan lainnya. Upaya mengatasi permasalahan tersebut melalui kegiatan edukasi outbound merencanakan program-program yang menarik, bekerja sama dengan orangtua murid, instansi pemerintah Provinsi dalam hal ini pihak Kementerian BGP Prov. Sulawesi Barat, STIKES, Damri, pihak

kesehatan puskesmas, Pecinta Reptil, Perhubungan Laut, Perhubungan Udara, POLDA, LANAL, Kementerian BISP Prov. SulBar, Kementerian Pertanian, Perpustakaan dan Kearsipan Prov. SulBar, BPBD Prov. SulBar, Tempat Pariwisata local, Halaman Kantor Gubernur, Atribun, KFC,



Satuan TK. Malaqbi telah menyusun beragam program-program yang menarik untuk anak laksanakan selama tahun ajaran berlangsung, mengeksplor keingintahuannya dengan kegiatan bermain dengan memanfaatkan lingkungan sekitar antara lain edukasi outbond anak tidak hanya memberikan pengalaman fisik, tetapi juga membentuk aspek social, emosional dan kreatif menciptakan lingkungan belajar dan bermain anak berkomunikasi efektif meningkatkan keterampilan verbal dan non verbal mereka, memberikan tantangan nyata, mendorong anak mengatasi ketakutan, mengembangkan ketahanan meningkatkan motivasi instrik mereka. kegiatan outbound menjadi sarana efektif untuk mengatasi permasalahan kreativitas belajar dan bermain anak dan memastikan pertumbuhan holistic mereka, kegiatan outbound meningkatkan kemampuan fisik dan gerakan semua otot yang bisa menolong tumbuh kembang anak dengan menciptakan kesempatan anak berinteraksi dan bereksplorasi



03

KEPALA SEKOLAH DASAR INOVATIF



DAFTAR AKSI NYATA

KEPALA SEKOLAH DASAR INOVATIF

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
1. PENINGKATAN PRESTASI SEKOLAH MULTITALENT MELALUI TATA KELOLA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	AGUNG RAHMANTO, M.Pd. (SD MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA)	Kota Yogyakarta, Prov. D.I. Yogyakarta
2. SUMBER DAYA MENGGELIAT PRODUKTIFITAS SD NEGERI 032 TG. BATU SEMAKIN MENINGKAT	Agung Yudana (SD NEGERI 032 TG. BATU)	Kota Tarakan, Prov. Kalimantan Utara
3. GEMBIRA DONG (GERAKAN MARI BUDAYAKAN LITERASI DONGENG)	Arnold Jacobus, S.Pd.SD., M.Pd. (SDN 94 SINGKAWANG)	Kota Singkawang, Prov. Kalimantan Barat
4. KELADI MENYENGAT (KELAS DIGITAL YANG MENYENANGKAN DAN MEMBUAT SISWA BERSEMANGAT)	Baskoro Pandu Aji, S.Pd. (SD Negeri 183/II Sumber Mulya)	Kab. Bungo, Prov. Jambi
5. PROYEK RAKSASA IMPLEMENTASI P5 TEMA KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PERTANIAN DI SD NEGERI 2 KARANGJENGKOL	BAYU AJI WICAKSONO, S.Pd.,M.Pd (SDN 2 KARANGJENGKOL KORWILCAM DINDIKBUD KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA)	Kab. Purbalingga, Prov. Jawa Tengah
6. "BADAK PANDEGLANG" (BERLITERASI DALAM KARYA DAN PRESTASI SDIT IRSYADUL 'IBAD 2 PANDEGLANG)	DANIK MULYA SARI, S.Pd.Si (SDIT IRSYADUL 'IBAD 2 PANDEGLANG)	Kab. Pandeglang, Prov. Banten
7. PEMANFAATAN RAPOR PENDIDIKAN DALAM PERENCANAAN BERBASIS DATA MELALUI PENERAPAN IRB (IDENTIFIKASI, REFLEKSI, BENAHI) DI SATUAN PENDIDIKAN SD MUHAMMADIYAH TEMINABUAN	DARMAWATI, S.Pd.I (SD MUHAMMADIYAH TEMINABUAN)	Kab. Sorong Selatan, Prov. Papua Barat Daya
8. TUNGGANAI SEBAGAI STRATEGI DALAM KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN DI SDN 18 CAMPAGO GUGUK BULEK	Dasril, S.Pd., M.Pd. (SDN 18 Campago Guguk Bulek Kota Bukittinggi)	Kota Bukittinggi, Prov. Sumatera Barat
9. GERILYA ROBBANI DENGAN SALAWAT	DESSY OELISTIANTI, S.T., M.Pd. (SD IT ROBBANI BANJARBARU)	Kota Banjarbaru, Prov. Kalimantan Selatan
10. SDIBA KEREN DENGAN SI CEPA (SD INPRES BARAKKANG KEREN DENGAN SISTEM INTEGRASI CHROMEBOOK DAN E-LEARNING	Endang Suparti Ningsih, S.Pd.SD.,Gr (UPTD SD Inpres Barakkang	Kab. Mamuju Tengah, Prov. Sulawesi Barat

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
UNTUK PEMBELAJARAN DAN ASESMEN)	Kabupaten Mamuju Tengah)	
11. MEMBANGUN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN YANG INOVATIF DI ERA YANG TERUS BERKEMBANG	Erda Wardana, S.Pd. SD (SDN Hargopancuran Kec. Rajabasa Kab. Lampung Selatan)	Kab. Lampung Selatan, Prov. Lampung
12. BERGERAK DALAM "BARISAN" TEROBOSAN MEMBANGUN SEKOLAH POSITIF.	Ermelinda Kurniati, S.Pd. (SDI Wae Rii Kab. Manggarai)	Kab. Manggarai, Prov. Nusa Tenggara Timur
13. KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN: MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI ADAPTASI KURIKULUM MERDEKA DAN KEKUATAN KOLABORASI	Grace Eke Deity Rumengan, S.Si., M. Si (SD Kr. Eben Haezar 1 Manado)	Kota Manado, Prov. Sulawesi Utara
14. PROGRAM SARU PRABU (SATU GURU SATU PRAKARSA PERUBAHAN) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN INOVASI GURU DALAM MERANCANG PRAKARSA PERUBAHAN DI SD NEGERI-1 RAJA	HASBULLAH JAINI, S.Pd.SD.,M.M. (SD NEGERI-1 RAJA, KAB. KOTAWARINGIN BARAT)	Kab. Kotawaringin Barat, Prov. Kalimantan Tengah
15. MENGGEMAKAN KURIKULUM MERDEKA DARI TIMUR INDONESIA	Hendrik Legi, M.Th., M.Pd (SD Tri Esa Unggul Wamena Kab. Jayawijaya)	Kab. Jayawijaya, Prov. Papua Pegunungan
16. WIKAN BERSAMA GUCI DWIJA	I Gede Anom Apriliawan, M.Pd. (SD Negeri 2 Medewi Jembrana)	Kab. Jembrana, Prov. Bali
17. ASESMEN INTEGRASI (AI)	Jasman Jauda, S.Pd.,Gr (SD INPRES 2 NGGELE)	Kab. Pulau Taliabu, Prov. Maluku Utara
18. KILAUAN PROGRAM BINTANG MENUJU PRESTASI SEKOLAH YANG GEMILANG	KASTUBI.M.Pd. (SD NEGERI 2 LUBUK SEBERUK KECAMATAN LEMPUING JAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR)	Kab. Ogan Komering Ilir, Prov. Sumatera Selatan
19. PAPERDA PROKSI (PERENCANAAN MODUL P5 PELAKSANAAN MODUL P5 DAY NOKEN PROMOSI DAN REFLEKSI) SEBAGAI UPAYA REVITALISASI NOKEN DI SD INPRES KOPERAPOKA I	MARGARITA ABRAHAM, S.Pd.,M.Pd (SD INPRES KOPERAPOKA I MIMIKA)	Kab. Mimika, Prov. Papua Tengah
20. SDOV BERSAMA IBU RATI	Maya Renuat S.Pdi (SD Negeri 2 Kota Tua)	Kota Tual, Prov. Maluku
21. SIMTAKS MODEL NATAR	MOHAMAD NATAR MOHUNE, M.Pd. (SD	Kab. Gorontalo, Prov. Gorontalo

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
	NEGERI 12 DUNGALIYO KAB. GORONTALO)	
22. PENGGUNAAN STRATEGI KAPITER DALAM IMPLEMENTASI PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD NEGERI 76 Kota Bengkulu	NINI YULIARNI, M.Pd (SD Negeri 76 Kota Bengkulu)	Kota Bengkulu, Prov. Bengkulu
23. PASIR MANGGAR	Nolia, S.Pd.SD (SD NEGERI 1 MANGGAR)	Kab. Belitung Timur, Prov. Kepulauan Bangka Belitung
24. MENGUKIR PRESTASI SEKOLAH KECIL MELALUI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN DAN PUBLIKASI MENGGUNAKAN APLIKASI KRONG	Nurhayati.S.Pd.I.M.Pd (SD NEGERI 2 SEULALAH)	Kota Langsa, Prov. Aceh
25. BUDAYA REFLEKSI : BERKACA DENGAN MAMTA (BUDAYA EVALUASI REFLEKSI KOLABORASI CAPAIAN DENGAN MONITORING ASESMEN MEANINGFULL TRANSFORMATION IN ACTION)	Nurhikmah.HC, M.Pd., Gr. (SDIT Qurrota A'yun Abepura Kota Jayapura)	Kota Jayapura, Prov. Papua
26. PENINGKATAN LITERASI NUMERASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN GOO TRANS	PRIYANI, S.Pd.SD (SD Negeri 9 Bagan Melibur Kepulauan Meranti)	Kab. Kepulauan Meranti, Prov. Riau
27. AIR EMAS (AIR BERSIH AMAN SEKOLAH)	Rachmad Pratama, S.Pd (SD Negeri 008 Balikpapan Utara)	Kota Balikpapan, Prov. Kalimantan Timur
28. MENGUBAH Pandangan Masyarakat Terhadap SDN LINGGA JULU	Serma Ulipa Simbolon, S.Pd., M.Pd (SD NEGERI 040470 LINGGA JULU)	Kab. Karo, Prov. Sumatera Utara
29. SCAFFOLDING MENDONGKRAK KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR	Shirley Resubun, S.Sos, M.AP (SD Inpres Polder Merauke)	Kab. Merauke, Prov. Papua Selatan
30. INOVASI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN “KEDAI KOSAGA” UNTUK MENINGKATKAN BRANDING SEKOLAH	SITI HAMIDAH, M.Pd (SDN KEBONSARI 3 KOTA MALANG)	Kota Malang, Prov. Jawa Timur
31. OPTIMALISASI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN MELALUI INTRAKURIKULER, KOKURIKULER, DAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI UPTD SD NEGERI 18 PAREPARE	SUCI NOVIAYU, S.Pd., M.Pd., Gr. (UPTD SD NEGERI 18 PAREPARE)	Kota Parepare, Prov. Sulawesi Selatan
32. APLIKASI APEM (AI UNTUK PEMBELAJARAN)	Tata Subrata, S.Pd.I (SDN Buahkapas Kab. Majalengka)	Kab. Majalengka, Prov. Jawa Barat

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
33. GERAKAN SEKOLAH BERBASIS DIGITAL DAN TEKNOLOGI DI DAERAH TERPENCIL	WAYAN SUASTIKA, S.Pd.SD (SD NEGERI 1 PUUNOKULLO KOLAKA TIMUR)	Kab. Kolaka Timur, Prov. Sulawesi Tenggara
34. PANDAI GURU MAFAZA	Windi Iskandar, Lc (SD ISLAM MAFAZA JAKARTA UTARA)	Kota Jakarta Utara, Prov. D.K.I. Jakarta
35. TRANSFORMASI SAMPAH DAPAT MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI 5 M	YENDRI SARMAN, S.Pd, M.M. (SDN 001 Batam Kota, Kota Batam)	Kota Batam, Prov. Kepulauan Riau
36. PESTA LITERASI: MERAYAKAN EKSPRESI MENGGUNAKAN TEKS MULTIMODAL	YUPI SERESTA KERINTEN DAGO, S.Pd (SDN PINEDAPA POSO)	Kab. Poso, Prov. Sulawesi Tengah

PENDAHULUAN

Kepala Satuan Sekolah Dasar (SD) berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa. Sebagai pemimpin di satuan pendidikan, mereka tidak hanya bertanggung jawab atas manajemen sekolah tetapi juga inovasi pembelajaran yang relevan dengan tantangan zaman. Peran ini menjadi semakin krusial dalam memastikan pelaksanaan kurikulum yang berbasis pada kebutuhan siswa dan komunitas sekolah.

Dalam era yang terus berkembang, kepala satuan SD dituntut untuk memiliki kemampuan kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan kolaboratif. Mereka perlu mengelola sumber daya dengan bijak, memfasilitasi kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, serta mendorong implementasi strategi pembelajaran berbasis teknologi. Kepemimpinan yang efektif memungkinkan satuan pendidikan tidak hanya memenuhi standar nasional tetapi juga menjadi pusat pembelajaran inovatif yang memberi dampak signifikan pada komunitasnya.

Banyak praktik baik yang dikembangkan kepala satuan SD telah berhasil memberikan solusi kreatif untuk berbagai tantangan pendidikan. Dengan pendekatan strategis dan berbasis data, mereka mampu mengubah sekolah menjadi lingkungan yang positif, produktif, dan berdaya saing. Praktik-praktik ini memberikan inspirasi bagi kepala satuan lainnya untuk terus berinovasi dalam menciptakan pendidikan berkualitas bagi generasi penerus bangsa.

Program "*Peningkatan Prestasi Sekolah Multitalent Melalui Tata Kelola Kegiatan Ekstrakurikuler*" menyoroti pentingnya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan bakat siswa. Judul seperti "*Sumber Daya Menggeliat Produktivitas SD Negeri 032 Tg. Batu Semakin Meningkat*" dan "*Mengukir Prestasi Sekolah Kecil Melalui Kepemimpinan Pembelajaran dan Publikasi Menggunakan Aplikasi Krong*" menunjukkan bagaimana pemanfaatan sumber daya yang strategis dan inovatif dapat meningkatkan mutu pendidikan, bahkan di sekolah dengan keterbatasan. Sementara itu, program berbasis literasi seperti "*Gembira Dong*" dan "*PeSTA Literasi*" memperlihatkan kreativitas dalam menghidupkan budaya literasi siswa.

Inovasi berbasis teknologi menjadi sorotan melalui program seperti "*SDIBA KEREN dengan SI CEPA*" dan "*Gerakan Sekolah Berbasis Digital dan Teknologi di Daerah Terpencil*." Kepala satuan SD menunjukkan bahwa digitalisasi dapat diterapkan secara efektif, bahkan di lokasi yang minim infrastruktur. Di sisi lain, "*Proyek Raksasa Implementasi P5 Tema Kewirausahaan Berbasis Pertanian*" serta "*Papeda Proksi*" membuktikan keberhasilan dalam mengintegrasikan tema-tema lokal ke dalam pembelajaran melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Beberapa program menyoroti peran kepala sekolah sebagai motivator dan pemimpin pembelajaran, seperti "*Kepemimpinan Pembelajaran: Mengembangkan Sumber Daya Manusia melalui Adaptasi Kurikulum Merdeka dan Kekuatan Kolaborasi*" serta "*Program SARU PRABU (Satu Guru Satu Prakarsa Perubahan)*." Program ini menggambarkan pentingnya kolaborasi dan inovasi guru sebagai kunci peningkatan kualitas pendidikan. Di sisi lain, pendekatan tematik seperti "*BADAK PANDEGLANG*" dan "*Transformasi Sampah Dapat Membentuk Karakter Siswa Melalui 5 M*" menunjukkan bagaimana strategi unik dapat memotivasi siswa sekaligus meningkatkan citra sekolah.

Program seperti "*Aplikasi APem (AI untuk Pembelajaran)*" dan "*Pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam Perencanaan Berbasis Data Melalui Penerapan IRB*" menekankan pentingnya pendekatan berbasis data dan teknologi dalam mengelola pembelajaran. Selain itu, judul seperti "*Scaffolding Mendongkrak Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1*" serta "*Transformasi Sampah Dapat Membentuk Karakter Siswa*" menunjukkan pengaruh kepemimpinan pembelajaran yang dirancang secara spesifik untuk mendukung kebutuhan siswa. Semua inovasi ini membuktikan bahwa kepala satuan SD memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia.

PANDAI GURU MAFAZA

Windi Iskandar, Lc

SD ISLAM MAFAZA, JAKARTA UTARA, DAERAH KHUSUS JAKARTA

windi.alexandrew4@gmail.com



Praktik baik "PANDAI GURU MAFAZA" merupakan solusi inovatif untuk memudahkan guru dalam merencanakan dan menyusun modul pembelajaran yang berpusat pada siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan fitur utamanya yaitu Modul Generator, aplikasi ini menyediakan saran dan referensi terkait metode pembelajaran, sarana, asesmen, dan refleksi yang memfasilitasi guru merancang pembelajaran yang bermakna dan adaptif. Selain mengurangi beban administrasi teknis, lewat fitur refleksi perencanaan, praktik kinerja dan pengembangan kompetensi, aplikasi ini mendorong kolaborasi antar-guru serta memberikan inspirasi untuk terus melakukan refleksi dan inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya pada tahapan perencanaan. Dengan tahapan perencanaan yang maksimal diharapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat terwujud.

PANDAI GURU MAFAZA dikembangkan di tengah tantangan implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut guru untuk menciptakan pembelajaran berpusat pada siswa. Banyak guru di SD Islam Mafaza menghadapi kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran sesuai prinsip-prinsip yang diinginkan, sering kali terkendala kemampuan teknis dalam

pengelolaan administrasi pembelajaran atau pemahaman yang kurang tentang prinsip pembelajaran dan asesmen dalam kurikulum merdeka. Tugas yang dihadapi adalah merancang suatu sistem yang dapat mendukung guru menyusun modul ajar yang memenuhi prinsip kurikulum merdeka dengan lebih mudah, efisien, dan tidak sebatas formalitas.

Sebagai solusi, dikembangkanlah aplikasi PANDAI GURU MAFAZA menggunakan Google AppSheet, yang memudahkan guru menyusun modul pembelajaran berbasis kebutuhan siswa tanpa memerlukan keterampilan mengelola teks yang mumpuni. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur Modul Generator yang memberikan referensi metode pembelajaran, asesmen, refleksi, dan sarana pembelajaran yang relevan sebagai pemantik ide dan praktik inovatif saat merencanakan pembelajaran. Guru cukup mengisi informasi di aplikasi untuk menghasilkan modul yang otomatis tersusun sesuai standar kurikulum, sehingga mereka bisa fokus pada pengembangan pembelajaran yang lebih kreatif, bahkan untuk menjamin keterandalan dokumen rencana pembelajaran yang dibuat guru, aplikasi PANDAI GURU MAFAZA menyediakan refleksi perencanaan, belajar lagi melalui panduan pembelajaran dan asesmen, serta contoh praktik kinerja yang fokus pada aspek manajemen kelas, dukungan psikologis serta aktivasi kognitif.

PANDAI GURU MAFAZA berhasil meningkatkan efisiensi kerja guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, prototipe sebelumnya yaitu RPP Builder mencatat lebih dari 1.500 dokumen RPP yang telah dihasilkan secara otomatis. Aplikasi ini juga mendorong kolaborasi dan inovasi antarguru dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan bermakna. Dengan kemampuannya yang mudah diakses melalui ponsel dan komputer, Pandai Guru Mafaza memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dan diimplementasikan di sekolah-sekolah lain, untuk memberikan dukungan berkelanjutan bagi para guru di berbagai jenjang pendidikan.

MENGGEMAKAN KURIKULUM MERDEKA DARI TIMUR INDONESIA

Hendrik Legi, M.Th., M.Pd

SD TRI ESA UNGGUL WAMENA, KAB. JAYAWIJAYA, PAPUA PEGUNUNGAN

hendriklegi83@gmail.com

Penerapan Kurikulum Merdeka di Wamena adalah sebuah peluang besar untuk menciptakan pendidikan yang lebih relevan. Keberhasilan kurikulum ini bergantung pada sejauh mana pemerintah dan pihak terkait dapat menjembatani kesenjangan antara kebijakan pusat dan kondisi nyata di lapangan. Kurikulum Merdeka dapat menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkualitas di Wamena, serta memberikan harapan baru bagi generasi muda Papua untuk mengembangkan potensi mereka di tengah keterbatasan.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Wamena masih menghadapi tantangan signifikan, terutama terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Tantangan geografis dan keterbatasan sumber daya di Wamena turut memperburuk situasi ini, karena para guru tidak memiliki akses terhadap materi-materi inovatif atau fasilitas pendukung yang dibutuhkan untuk menerapkan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipasi. Selain itu, belum adanya pelatihan yang memadai atau in-house training bagi para guru mengenai Kurikulum Merdeka semakin menghambat proses adaptasi. Idealnya, pelatihan ini penting untuk membekali guru dengan keterampilan dan pemahaman yang lebih baik tentang pendekatan baru yang ditawarkan oleh kurikulum tersebut. Namun, di Wamena, upaya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan-pelatihan formal belum dilakukan secara menyeluruh. Akibatnya, banyak guru merasa kesulitan untuk beralih dari metode pembelajaran tradisional ke metode yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Tanpa pelatihan yang tepat, guru-guru kesulitan memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip kemandirian, eksplorasi, dan penekanan pada potensi individual yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka.

Untuk menghadapi situasi implementasi Kurikulum Merdeka di Wamena,

beberapa aksi real dan praktis yang saya lakukan adalah pertama, saya membentuk tim kecil di satuan pendidikan dan juga di Kabupaten . tim kecil di satuan pendidikan adalah guru-guru saya, sedangkan tim kecil di kabupaten saya “memanfaatkan” guru penggera, pengajar praktik dan fasilitator CGP. Saya mengkomunikasikan ide besar saya terkait dengan menggemakan kurikulum merdeka di Kabupaten Jayawijaya. Kedua. Setelah saya membentuk tim kecil di satuan pendidikan dan di Kabupaten saya mengkomunikasikan apa yang menjadi keresahan saya kepada pengawas Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Jayawijaya ibu Monika Wally, M.Pd dan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jayawijaya dalam hal ini Sekretaris Dinas bpk Bambang Budiandoyo, M.Pd. ide besar tersebut direspons dan mendapat tanggapan positif dari kedua atasan saya. Ketiga atas dukungan dan restu dari kedua atasan saya kami menyelenggarakan pelatihan melalui program in-house training di sekolah maupun di Kabupaten



Meskipun tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Wamena sangat kompleks, peluang untuk perbaikan tetap ada. Dengan menyediakan pelatihan yang berkesinambungan bagi guru, menciptakan modul ajar yang sesuai dengan kondisi lokal, serta membentuk komunitas belajar yang mendorong kolaborasi antar-guru, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Kurikulum Merdeka dapat menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkualitas di Wamena, serta memberikan harapan baru bagi generasi muda Papua untuk mengembangkan potensi mereka di tengah keterbatasan.

SDIBA KEREN DENGAN SI CEPA (SD INPRES BARAKKANG KEREN DENGAN SISTEM INTEGRASI CHROMEBOOK DAN E-LEARNING UNTUK PEMBELAJARAN DAN ASESMEN)

Endang Suparti Ningsih, S.Pd.SD., Gr
UPTD SD INPRES BARAKKANG, KAB. MAMUJU TENGAH, SULAWESI BARAT
endang.suparti40@admin.sd.belajar.id

Program "SI CEPA" (Sistem Integrasi Chromebook dan E-Learning untuk Pembelajaran dan Asesmen) dikembangkan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran abad-21, di mana teknologi dan E-Learning menjadi bagian penting dalam pendidikan. Inovasi ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran di UPTD SD Inpres Barakkang dengan memanfaatkan Chromebook dan Akun Belajar.id yang memungkinkan siswa dan guru untuk mengembangkan keterampilan digital, belajar mandiri, dan berkolaborasi. Fitur mode offline pada Chromebook juga memberikan kemudahan akses tanpa tergantung koneksi internet. Hasilnya, peningkatan prestasi siswa dan dukungan dari orang tua serta masyarakat semakin terasa, sejalan dengan terbentuknya karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung visi "SDIBA KEREN" (SD Inpres Barakkang Kreatif, Energik, Religius, Estetik, dan Nyaman).



UPTD SD Inpres Barakkang memiliki lingkungan belajar yang kondusif dengan sarana dan prasarana memadai, jumlah siswa sebanyak 231, dan guru-guru yang produktif, namun prestasi siswa masih minim dan pemanfaatan teknologi belum optimal. Akun belajar.id, misalnya, hanya dikelola oleh operator sekolah karena partisipasi orang tua yang rendah, keterbatasan sumber daya siswa, kompetensi digital guru yang masih kurang, serta waktu bimbingan yang terbatas. Untuk mengatasi permasalahan ini, saya sebagai

kepala sekolah melakukan diskusi intensif dengan guru, pengawas, komite, orang tua, dan stakeholder lainnya. Berdasarkan hasil analisis SWOT dan diskusi mendalam tersebut, lahirah inovasi "SI CEPA" yang bertujuan meningkatkan prestasi siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Penerapan inovasi "SI CEPA" dimulai dengan memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya pembelajaran berbasis digital, diikuti dengan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan Chromebook dan akun belajar.id. Selain itu, siswa juga didorong untuk memanfaatkan akun belajar.id yang memungkinkan mereka mengakses Google Classroom, Google Docs, dan berbagai aplikasi pembelajaran, bahkan tanpa koneksi internet melalui mode offline. Dalam rangka meningkatkan prestasi, Chromebook digunakan untuk mempersiapkan materi dan mengikuti pelatihan daring, sementara dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Seni tari, Keagamaan, dan Olahraga, perangkat ini membantu siswa mengakses materi video, latihan fisik, dan diskusi materi keagamaan secara digital.

Inovasi "SI CEPA" memberikan dampak besar bagi UPTD SD Inpres Barakkang dengan meningkatnya prestasi siswa, baik akademik maupun non-akademik, termasuk pencapaian sebagai finalis di Ajang Ki Hajar STEM 2024. Melalui integrasi teknologi Chromebook dan akun belajar.id, siswa menjadi lebih termotivasi, dan guru lebih mahir menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Selain prestasi, dukungan dari orang tua dan masyarakat pun meningkat, membentuk ekosistem belajar yang lebih inklusif. Dari segi skalabilitas, "SI CEPA" berpotensi diadaptasi oleh sekolah lain, khususnya di daerah dengan akses internet terbatas, berkat fitur mode offline pada Chromebook. Ke depannya, program ini dapat dikembangkan dengan menambah fasilitas digital dan memperluas kolaborasi antar sekolah, sehingga "SDIBA" nantinya dapat berubah akronim menjadi "Sekolah Digital Barakkang."

INOVASI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN “KEDAI KOSAGA” UNTUK MENINGKATKAN BRANDING SEKOLAH

Siti Hamidah, M.Pd
SDN KEBONSARI 3, MALANG, JAWA TIMUR
hamkohamidah6@gmail.com



Keunggulan dari inovasi Kedai Kosaga ini sangat sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini dan mampu menjawab tantangan zaman baik dari segi branding sekolah, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, kebutuhan siswa sebagai generasi alpha dan kebutuhan wali siswa dalam mempersiapkan putra/putrinya untuk menjadi generasi emas yang berkualitas. Inovasi Kedai Kosaga ini memadukan antara keilmuan Videography dan Artificial Intelligence (AI). Saat ini video merupakan media yang paling efektif untuk menciptakan bush dan stigma positif dalam meningkatkan Branding Sekolah. Penggunaan Artificial Intelligence (AI) tentu merupakan media pembelajaran yang efektif dan sesuai perkembangan zaman khususnya bagi siswa SD sebagai generasi alpha yang sudah sangat akrab dengan dunia teknologi digital.

SDN Kebonsari 3 atau yang kita sebut Kosaga adalah Sekolah Negeri yang terletak di ujung selatan kota Malang berbatasan dengan wilayah kabupaten Malang. Sekolah ini cenderung pasif dan belum memiliki program inovatif, sehingga mayoritas peserta didik berasal dari Kabupaten. Siswa kota Malang enggan bersekolah di Kosaga karena lebih memilih sekolah yang dianggap favorit. Hal ini dibuktikan pada PPDB dari 56 pagu siswa yang dibuka, tidak lebih dari 16 siswa kota Malang mendaftar di sekolah ini setiap tahunnya. Sebagai Kepala Sekolah baru tantangan yang dihadapi adalah bagaimana cara meningkatkan image/branding kosaga agar lebih dikenal luas oleh masyarakat khususnya kota Malang. Tentunya branding ini harus diiringi dengan peningkatan pelayanan kualitas Pendidikan. Sebagai salah satu peluang, 50% dari jumlah tenaga pendidik di sekolah ini adalah guru muda sehingga berpotensi untuk

mengembangkan inovasi baru yang berkaitan dengan teknologi digital.

Aksi nyata pada Inovasi Kedai Kosaga ini diawali dengan pelatihan Videography di awal semester. Pada kegiatan ini bapak ibu dikenalkan dasar-dasar ilmu videography. Hasil pelatihan ini diimplementasikan secara massive ke bawah pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Adanya program SABU SANTEN (SAtu BULan SAtu kontEN) mengasah skill bapak ibu untuk menciptakan konten dari pembelajaran dan di upload di Media Sosial. Pada kegiatan Projek P5 siswa dilatih untuk membuat portofolio digital berupa infografis dan Vlog. Di kegiatan ekskul, dikembangkan Ekskul Content Creator untuk mewadahi siswa menjadi kreator digital yang berkarakter. Pada semester kedua, bapak ibu tergabung dalam pelatihan yang disebut AI Kosaga Teachers Conference. Pada kegiatan ini bapak ibu guru dikenalkan media pembelajaran terintegrasi dengan Artificial Intelligence (AI), selanjutnya Bapak Ibu dilatih untuk menjadi narasumber praktik baik pada kegiatan Komunitas Belajar (Kombel) Kosaga. Sekolah juga menciptakan karakter “Kosa” dan “Saga” dari Artificial Intelligence (AI) untuk memperkuat branding sekolah. Karakter ini digunakan sebagai media pengenalan seragam sekolah dan desain kelengkapan ATK siswa seperti cover buku gambar, buku tulis, dan lainnya.

Hasil Inovasi Kedai Kosaga selama 1 tahun mampu menciptakan perubahan yang sangat luar biasa bagi SDN Kebonsari 3. (1) Berdasarkan data penerimaan siswa baru di tahun pelajaran 2024/2025 dari 56 pagu sekolah yang dibuka, 46 siswa berasal dari kota Malang. Pencapaian ini adalah rekor pencapaian tertinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. (2) Kepercayaan dan dukungan dari wali siswa meningkat tajam, dibuktikan dengan banyaknya testimoni positif dari wali siswa tentang perkembangan sekolah. (3) 12 dari 13 orang guru yang melaksanakan observasi PMM sudah membudayakan media Artificial Intelligence (AI). (4) Pengembangan Kedai Kosaga ini sudah direplikasi oleh salah satu SD Negeri di Kota Malang. Inovasi ini tentunya juga sangat mudah direplikasi oleh kepala sekolah lainnya di satuan pendidikan masing-masing.

SCAFFOLDING MENDONGKRAK KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Shirley Resubun, S.Sos, M.AP.

SD INPRES POLDER, KAB. MERAUKE, PAPUA SELATAN

shirleyresubunssos13@admin.sd.belajar.id

Scaffolding merupakan sebuah pendekatan yang instruksinya secara langsung melibatkan siswa, memotifasi siswa sehingga timbul rasa ingin tahu dan ingin belajar, memberikan rasa percaya diri karena guru memberikan feedback pada setiap tugas yang diberikan, menguntungkan masing-masing siswa karena tugas yang diberikan sesuai kebutuhan belajar siswa, memotivasi kemandirian siswa serta beradaptasi dalam dinamika kelompok.

Praktik baik ini berhulu ketika saya ditugaskan sebagai kepala sekolah di SD Inpres Gudang Arang tahun 2019 dimana saat itu tenaga pendidik kurang. Dalam Edaran Bupati ditegaskan bahwa setiap kepala sekolah tidak berhak untuk mengangkat guru honor sekolah. Sebagai langkah preventif, saya memutuskan untuk menjadi wali kelas 1 dan berlanjut hingga akhir masa jabatan saya tahun 2023.



Saya awali kegiatan belajar mengajar di hari pertama dengan melakukan asesmen diagnosis. Data yang saya himpun bahwa dari 58 siswa kelas 1, sebanyak 23 siswa baru mengenal huruf, 5 orang siswa sudah mengenal suku kata, 20 orang siswa perlu bimbingan dalam penuntasan membaca. Pendekatan yang saya gunakan adalah

scaffolding. Langkah-langkah penerapan yaitu pemodelan membaca, saya mengenalkan huruf dengan lagu "A B C D" dan mengenalkan gambar symbol suku kata yang saya buat dan dipajang di dinding kelas, meja siswa dan di papan tulis. Penggunaan pertanyaan panduan dalam pengenalan huruf dan kata, saya tanyakan "huruf apa saja yang bentuknya hampi r sama?, huruf -i- terletak pada urutan keberapa?". Penggunaan media pembelajaran; kartu huruf, kartu suku kata yang dipadankan dengan gambar symbol suku kata. Membuat diskusi kelas, memberikan feedback konstruktif kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar atau saat membaca dengan tepat, kolaborasi dengan teman sebaya, latihan bertahap, menggunakan teknologi; saya menugaskan siswa mengetik huruf dan kata pada computer, pengulangan dan latihan setiap hari, membangun kemandirian dan melakukan refleksi bersama siswa tentang pengalaman belajar mereka setiap hari.

Penerapan pendekatan Scaffolding dalam membaca berdampak signifikan pada siswa. Dalam kurun waktu 2 bulan sesuai target saya, 20 siswa telah mengenal huruf dan mulai menunjukkan kemampuan membaca dua sampai tiga suku kata. Siswa yang lainnya telah mampu membaca kalimat pendek. Pendekatan Scaffolding yang saya gunakan juga diterapkan oleh teman guru agama kelas 1, teman yang bersangkutan merasa tertarik karena keberhasilan saya. Demi kemajuan belajar siswa kelas satu yang naik ke kelas dua, guru kelas dua juga menggunakan pendekatan Scaffolding dalam peningkatan ketrampilan membaca, menulis dan menghitung.

PENINGKATAN PRESTASI SEKOLAH MULTITALENT MELALUI TATA KELOLA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Agung Rahmanto, M.Pd.

SD MUHAMMADIYAH SAPEN, YOGYAKARTA, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

agoeng.spn@gmail.com



Prestasi sekolah merupakan salah satu bagian yang perlu mendapatkan perhatian dalam sebuah institusi sekolah. Prestasi sekolah dapat diukur dari hasil pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Yogyakarta melalui praktik baiknya dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler mampu mempertahankan keberadaan prestasi sekolah yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Keunggulan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta tercermin dari terstrukturanya tata kelola yang dilakukan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi hasil. Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya untuk mengembangkan minat bakat peserta didik, namun juga internalisasi nilai-nilai karakter.

Situasi saat ini di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta memiliki peserta didik dengan jumlah sangat banyak yaitu 1838 anak. Populasi peserta didik yang sangat banyak ini tentunya merupakan peluang yang sangat potensial untuk dapat dikembangkan minat bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk dapat tumbuh dan berkembang talenta-talenta yang beragam. Tugas SD Muhammadiyah Sapen dalam hal ini tidaklah ringan, karena perlu mengeksplorasi ke arah mana minat bakat ribuan peserta didik ini akan dikembangkan. Mengidentifikasi potensi peserta didik merupakan salah satu basis data untuk dapat mengarahkan minat bakat yang nanti akan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Melihat pada kondisi di lapangan tersebut, maka SD Muhammadiyah Sapen mengambil kebijakan praktik baik dalam tata kelola kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah Sapen mampu memfasilitasi berkembangnya potensi peserta didik secara optimal, sehingga akan dapat memberikan dampak lahirnya generasi-generasi bertalenta yang menyumbang pada peningkatan prestasi sekolah setiap tahunnya. Aksi yang dilakukan sekolah adalah melakukan tata kelola kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur sejak perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam kegiatan ini Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dengan tidak melepaskan jalinan kerjasama dengan pihak-pihak terkait antara lain, Koordinator ekstrakurikuler, guru kelas, guru ekstrakurikuler, dan orang tua.

Hasil yang didapatkan SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta melalui tata kelola kegiatan ekstrakurikuler adalah terjadinya peningkatan prestasi sekolah terus meningkat secara signifikan selama tiga tahun terakhir. Keterlibatan siswa dengan beragamnya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan juga sangat tinggi, yaitu terdapat 74.65%. Di samping itu SD Muhammadiyah Sapen juga dikukuhkan sebagai sekolah dengan prestasi terbanyak secara nasional pada tahun 2020-2022. Oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah SD Muhammadiyah Sapen juga dinobatkan sebagai sekolah berprestasi nasional tahun 2024. Pengembangan tata kelola kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Sapen ke depannya adalah terus menambah berbagai jenis aktivitas yang mampu membekali keterampilan peserta didik di era saat ini. Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen berkomitmen untuk terus meningkatkan prestasi sekolah dalam berbagai bentuk. Sekolah juga berkomitmen untuk terus melakukan desiminasi praktik baik tata kelola kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan kepada sekolah lain.

KEPIMPINAN PEMBELAJARAN: MENGEMBANGKAN SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI ADAPTASI KURIKULUM MERDEKA DAN KEKUATAN KOLABORASI

Grace Eke Deity Rumengan, S.Si., M. Si

SD KRISTEN EBEN HAEZAR 1, MANADO, SULAWESI UTARA

ekegrace1612@gmail.com



Perubahan dalam bidang pendidikan adalah suatu proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan masyarakat. Adaptasi dan kolaborasi adalah dua kekuatan utama bagi guru dalam menghadapi perubahan. Adaptasi memastikan bahwa guru dapat mengikuti perkembangan yang terjadi, sedangkan kolaborasi menyediakan jaringan dukungan dan ide-ide segar yang mendorong inovasi dan keberhasilan dalam dunia pendidikan. Dengan menggabungkan kedua elemen ini, guru dapat lebih efektif mengembangkan lingkungan belajar yang responsif, relevan, dan mampu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Hal inilah yang mendorong saya membuat praktik baik ini dan menjadi keunggulan karena sesuai kondisi saat ini dan berkelanjutan.

Saat Kurikulum merdeka akan diimplementasikan, saya baru dipercayakan sebagai kepala sekolah dan di sekolah yang baru. Keadaan guru yang sebagian adalah guru senior bahkan beberapa diantaranya mendekati usia masa pensiun. Kendalanya adalah kesiapan guru yang realitanya belum siap dengan perubahan. Mereka menganggap hanya menambah beban kerja, sulit untuk beradaptasi dan paradigma guru yaitu memiliki

pemikiran “ ganti menteri ganti kurikulum”. Jadi mengapa susah-susah menerapkannya padahal juga akan diganti lagi. Tugas saya sebagai pemimpin pembelajaran untuk memotivasi guru berani beradaptasi dan berkolaborasi.

Saya bertekad dengan harus mulai dari diri saya sendiri yang juga baru akan beradaptasi dengan tugas yang baru dan kurikulum yang baru. Saya secara mandiri berusaha mencari tau dengan belajar melalui PMM, koordinasi dengan pengawas binaan, selanjutnya mengajak untuk belajar Bersama, melaksanakan IHT, belajar bersama melalui PMM dan kemudian membuat tim fasilitator untuk membuat modul ajar dan modul proyek, Saya bersyukur karena guru-guru berhasil menciptakan pembelajaran yang kreatif, melaksanakan proyek yang menarik dan menyenangkan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang melatih siswa berpikir kritis dan mencari solusi terhadap masalah yang ditemui. Selanjutnya saya melaksanakan coaching bagi guru-guru yang kesulitan dan mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi salah satunya ikut pendidikan calon guru penggerak.

Dengan adanya adaptasi dan kolaborasi dapat meningkatkan kompetensi baik kepala sekolah maupun guru serta memiliki dampak yang sangat baik bagi siswa. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dibuktikan dengan anak-anak yang lebih bersemangat belajar dan lebih percaya diri mempresentasikan hasil karya mereka kepada guru maupun kepada orang tua melalui kegiatan “I can do it” anak-anak sendiri yang mempresentasikan hasil belajar mereka dan menampilkan bakat mereka. Banyak orang tua yang memberikan kesan yang baik terhadap perkembangan anak mereka dan hasil karya melalui proyek yang dilaksanakan oleh sekolah. Melalui kegiatan mentoring dan coaching Guru-guru mampu membuat modul ajar, modul proyek dan memberikan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan mendorong guru ikut diklat calon penggerak, sudah dapat berbagi praktik baik kepada guru-guru di SD Kr. Eben Haezar 1 Manado sehingga tidak selalu harus mengambil narasumber dari luar tetapi memberdayakan SDM yang sudah ada di sekolah.

PENINGKATAN LITERASI NUMERASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN GOO TRANS (GEROBAK ODONG-ODONG TRANSPORTASI)

Priyani, S.Pd.SD

SD NEGERI 9 BAGAN MELIBUR, KAB. KEPULAUAN MERANTI, RIAU

priyani78@admin.sd.belajar.id

GOO Trans adalah alat transportasi alternatif terbuat dari kayu yang didesain, dicat, dilukis agar lebih menarik, beroda dua, ditarik menggunakan sepeda motor untuk mengangkut siswa pada kegiatan pembelajaran di alam terbuka. Keunggulannya yaitu; ketersediaan alat dan bahan pembuatan GOO Trans bisa dibeli ditoko bangunan, bisa dibuat sendiri atau melalui tukang dengan membuat gerobak biasa diberi bangku dan atap, penggunaannya praktis dan ekonomis, pemanfaatannya untuk mengangkut siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, diantaranya kegiatan literasi numerasi di tepi pantai atau dibawah pohon rindang, kegiatan belajar dengan mengunjungi mitra sekolah sebagai narasumber, kegiatan pembelajaran mengamati, praktik, observasi, alam sebagai media sumber belajarnya. Keberadaan GOO Trans sangat digemari oleh warga sekolah, begitu antusias dan semangatnya sehingga mereka menginginkan setiap hari belajar di alam terbuka menggunakan GOO Trans.



Potensi alam dan masyarakat sekitar sangat mendukung untuk dimanfaatkan sebagai sarana sumber belajar, guru kesulitan menerapkan pembelajaran kontekstual, siswa kurang semangat belajar, rendahnya capaian literasi dan numerasi ditahun 2023, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran dan keterlibatan aktif mitra sekolah, hal inilah yang menjadi latar belakang saya sebagai Kepala SD Negeri 9 Bagan Melibur mengangkat sebuah konsep pembelajaran “Nature and society as a medium of learning resources” Alam dan masyarakat sebagai media sumber belajar, dengan berinovasi GOO Trans demi tercapainya visi SD negeri 9 PINTAR; Prestasi, Inovatif, Nasionalis, Terampil, Agamis, dan Ramah. Tantangan yang dihadapi yaitu pemahaman

awal majelis guru tentang pembelajaran menggunakan GOO Trans, ketertiban peserta didik saat pembelajaran menggunakan GOO Trans, dan kesibukan mitra sekolah sebagai narasumber.

Aksi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yaitu melakukan sosialisasi, pelatihan, workshop, penguatan dan pendampingan kepada majelis guru tentang cara pelaksanaan pembelajaran menggunakan GOO Trans dengan langkah-langkah sebagai berikut; Identifikasi materi ajar yang pelaksanaan pembelajarannya menggunakan GOO Trans, menentukan lokasi alam strategis dan mitra sebagai sarana sumber belajar, survey lokasi alam strategis dan mitra yang akan dikunjungi, membentuk kesepakatan dengan mitra sekolah, menyusun jadwal, menyusun atau memodifikasi modul ajar dan asesmen pembelajaran, simulasi dengan memberi pembekalan sikap disiplin belajar menggunakan GOO Trans kepada siswa, pelaksanaan pembelajaran menggunakan GOO Trans sesuai jadwal, laporan hasil pembelajaran menggunakan GOO Trans dan tindak lanjut dengan melakukan refleksi sebagai upaya perbaikan berkelanjutan.

Dari inovasi yang saya terapkan terjadi peningkatan rapor mutu pendidikan pada literasi dan numerasi, ditahun 2023 capaiannya 63,33% untuk literasi dan 33,33% untuk numerasi, ditahun 2024 terjadi peningkatan yaitu capaiannya 72,22% untuk literasi dan 77,78% untuk numerasi, begitu juga dengan peningkatan hasil belajar siswa pada capaian nilai hasil evaluasi karena meningkatnya semangat guru dan siswa melalui proses pembelajaran dengan berbagai model, menumbuhnya karakter disiplin, rasa syukur, saling menghargai dan cinta tanah air melalui kedekatannya dengan alam. Hasil inovatif ini juga sudah dipublikasikan di dinas pendidikan kabupaten, media sosial youtube dan facebook, diimbaskan ke sekolah lain melalui kegiatan pengimbasan IKM, menjadi narasumber kegiatan KKG, komunitas belajar, dan mendapat umpan balik positif dari peserta, sebagai tindak lanjut inovasi pembelajaran menggunakan GOO Trans ini akan dikembangkan melalui seminar pendidikan dan dibukukan agar dikenal lebih luas.

SIMTAKS MODEL NATAR

Mohamad Natar Mohune, M.Pd.

SD NEGERI 12 DUNGALIYO, KAB. GORONTALO, GORONTALO

mohamadmohune90@admin.sd.belajar.id

Adapun keunggulan SIMTAKS adalah Akses Penyimpanan data terintegrasi dalam satu sistem, Memfasilitasi kolaborasi dalam satuan pendidikan terutama akses data pada komunitas belajar, Pengembangan materi pembelajaran Guru dapat dengan mudah berbagi materi pelajaran dan sumber daya lainnya, Pemantauan pengelolaan administrasi sekolah maupun pendidik, proses dan evaluasi pembelajaran lebih efisien dan terperinci, Kualitas pembelajaran akan lebih baik dengan berbagai platform interaktif.



Hadirnya Program merdeka belajar dan Platform Merdeka Mengajar, memberikan dampak positif bagi Guru, Peserta didik dan Orang Tua. Adanya kemudahan yang telah diberikan oleh kemdikbud ristek terhadap satuan pendidikan, sebaiknya selaras dengan kemudahan administratif dan operasional di satuan pendidikan. Di tengah era digital yang semakin pesat, penulis menyadari pentingnya memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pembelajaran. Selain itu, terdapat penurunan pada aspek kualitas pembelajaran rapor pendidikan pada tahun 2024 yang dapat dilihat pada link ini: https://bit.ly/Raport_PSDN12. Salah satu langkah konkrit yang diambil adalah menciptakan aplikasi SIMTAKS Model Natar yang dikembangkan menggunakan Google Workspace for Education dan platform lainnya yang relevan. Melalui SIMTAKS ini, seluruh dokumen operasional satuan pendidikan,

keuangan, inventaris, dokumen guru dan tenaga kependidikan, data peserta didik, absensi guru dan peserta didik, hingga rekam jejak kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat dikelola secara efisien dan akurat. Selain itu, orang tua peserta didik juga dapat mengakses informasi mengenai perkembangan anak mereka secara real-time melalui platform daring berbasis Android APK.

Langkah awal yang dilakukan adalah penulis membuat desain SIMTAKS yang memuat tentang seluruh komponen administratif dan operasional satuan pendidikan. SIMTAKS ini dikembangkan menggunakan model NATAR (Nasionalis, Adaptif, Transparan, Aktual dan Religius). SIMTAKS Model Natar dapat diakses melalui link bit.ly/sdn12dungaliyo dan aplikasi android melalui link bit.ly/SIMTAKS. Hal ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan pemangku kepentingan serta penghematan biaya, waktu dan tenaga. Sistem ini akan mengintegrasikan berbagai aspek pengelolaan satuan pendidikan, mulai dari pengelolaan dokumen administratif dan operasional, keuangan, inventaris, hingga pengelolaan dokumen guru dan peserta didik pada satuan pendidikan. Panduan lengkap SIMTAKS dapat diakses melalui link ini https://bit.ly/Pdn_SIMTAKS

Saat ini, Seluruh Stakeholder SD Negeri 12 Dungaliyo telah menggunakan SIMTAKS. Sehingga telah berdampak positif pada peningkatan pelayanan yang efisien serta peningkatan kualitas pembelajaran. Komunitas belajar ETNO School merupakan wadah pengembangan SIMTAKS model Natar secara berkelanjutan serta melakukan diseminasi praktik baik kepada rekan sejawat untuk dapat diimplementasikan bersama-sama dalam memudahkan pelayanan dan tentunya meningkatkan kualitas pendidikan.

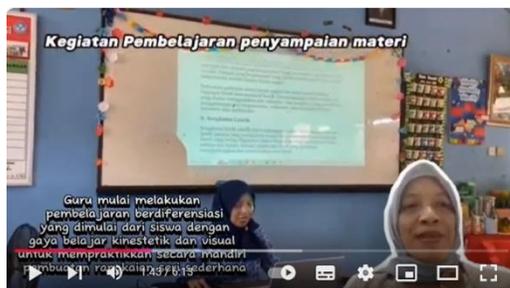
BELAJAR MENYENANGKAN BERSAMA "DIA" (MEDIA INTERAKTIF SIMULASI)

Soeharti, S.Pd.

SDN KEBAGUSAN 04 PAGI, JAKARTA SELATAN, DAERAH KHUSUS JAKARTA

soeharti23@gmail.com

Praktik baik yang saya beri judul BELAJAR MENYENANGKAN BERSAMA "DIA" (Media Interaktif Simulasi) berlatar belakang dari kondisi sekolah, saat saya melakukan pengamatan dan hasil wawancara peserta didik serta orang tua tiap – tiap kelas yang mengeluhkan strategi pembelajaran guru yang masih monoton. Sehingga tingkat pencapaian materi, karakter, ketrampilan peserta didik serta pengalaman hasil belajar peserta didik



pun belum terlihat maksimal.

Untuk itu saya merancang pembelajaran inovatif dengan menggunakan Media Interaktif Simulasi dengan memanfaatkan aplikasi Phet Colorado. Pemilihan media ini bertujuan untuk mengembangkan konsep strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Melalui aplikasi Phet Colorado, dapat mengantarkan peserta didik masuk ke laboratorium maya. Hal ini akan membuat suasana belajar menjadi menarik dan interaktif yaitu pada pembelajaran IPA (materi Membuat Rangkaian Listrik).

Sebelum pembelajaran dimulai, penulis membuat tutorialnya terlebih dahulu yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik sebagai petunjuk untuk praktik di laboratorium maya. Link tutorialnya berikut ini: https://youtu.be/MbxznH2AwQ?si=c3FL_ioSN5Y6hWo2. Melalui tutorial, guru dan peserta didik dapat mencoba mempraktikkan langsung dengan menggunakan smart phone atau laptop.

--

Melalui Phet Colorado dengan materi IPA (Membuat Rangkaian Listrik), maka hasil pengalaman belajar peserta didik dapat terlihat. Hal ini dapat dibuktikan dengan peserta didik dapat membuat rangkaian seri dan parallel serta dapat menghitung arus, tegangan dan hambatan Listrik melalui rangkaian yang telah dibuat sendiri. Melalui pengalaman hasil belajar inilah maka akan terbentuk kemandirian, kerja sama, bernalar kritis, kreatif digital dan berkarakter serta bijak dalam penggunaan teknologi dalam menghadapi era globalisasi.

Penggunaan Media Interaktif Simulasi yang telah diimplementasikan di SDN Kebagusan 04 Pagi, memberi warna pembelajaran serta menumbuhkan kreatifitas baik bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang berdampak pada peserta didik. Bagi peserta didik, tumbuhnya semangat belajar dan mempunyai ketrampilan digital sehingga menciptakan peserta didik yang kreatif, cakap dan bijak dalam pemanfaatan teknologi sebagai bekal di masa depan. Serta bagi sekolah dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pendidikan dan pembelajaran.

Sebagai kesimpulan, strategi pembelajaran interaktif dan menarik melalui aplikasi Phet Colorado, memberi hasil pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik dan guru dalam rangka mewujudkan Guru Hebat Indonesia Kuat. Untuk rencana tindak lanjut, penulis akan memanfaatkan komunitas belajar sekolah dengan menggaungkan Strategi Pembelajaran Interaktif dan Menarik Bagi Peserta Didik melalui pengembangan berbagai media pembelajaran baik dilakukan secara daring maupun luring, yang diikuti oleh seluruh guru, tenaga pendidik serta masyarakat luas untuk menuju Indonesia Emas. Aku Bangga Jadi Kepala Sekolah, Berani Menginspirasi untuk Bakti Negeri. Semangat berbagi.

"PROGRAM SARU PRABU (SATU GURU SATU PRAKARSA PERUBAHAN) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN INOVASI GURU DALAM MERANCANG PRAKARSA PERUBAHAN DI SD NEGERI-1 RAJA"

Hasbullah Jaini, S.Pd.SD.,M.M.

SD NEGERI 1 RAJA, KAB. KOTAWARINGIN BARAT, KALIMANTAN TENGAH

hasbullahjaini91@admin.sd.belajar.id

Dalam upaya menjawab tantangan pendidikan modern, Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pengembangan maksimal potensi siswa dan pembelajaran yang fleksibel serta berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini dirancang untuk memberi fleksibilitas kepada guru dalam menyesuaikan proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.. Disisi lain, data raport pendidikan Tahun 2022 SD Negeri-1 Raja menunjukkan beberapa indikator, seperti numerasi dan kepemimpinan, masih belum memenuhi standar yang diharapkan. Untuk itu, SD Negeri-1 Raja menginisiasi program SARU PRABU (Satu Guru Satu Prakarsa Perubahan) guna mendukung penerapan Kurikulum Merdeka.



Program SARU PRABU bertujuan untuk mendorong guru di SD Negeri-1 Raja menciptakan inovasi yang membangun budaya sekolah positif, selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Implementasi program ini diawali dengan penyalarsan visi sekolah yang melibatkan semua pihak, termasuk guru, staf, dan orang tua, agar tujuan jangka panjang sekolah tercermin dalam prakarsa budaya positif yang dilakukan. Program ini memotivasi setiap guru untuk merancang dan menerapkan satu prakarsa perubahan menggunakan kerangka BAGJA, yang menekankan pada pendekatan berdasarkan potensi dan kekuatan yang ada.

Pelaksanaan SARU PRABU dimulai dengan sosialisasi dari kepala sekolah untuk menjelaskan tujuan dan manfaat program. Selanjutnya, dilakukan pelatihan dan pengembangan yang mencakup materi tentang

perancangan prakarsa perubahan menggunakan kerangka BAGJA serta sesi in-house training untuk guru. Setelah mereka memahami bagai mana merancang program, guru didorong berkolaborasi dalam berbagi pengalaman dan inovasi mereka, yang dituangkan ke dalam Prakarsa Perubahan.

Prakarsa perubahan yang guru rancang dilaksanakan setiap hari mulai pukul 0.30 s.d 7.30 WIB sebagai sarana membentuk karakter peserta didik dalam bentuk kegiatan pembiasaan positif. Selama pelaksanaan kepala sekolah memantau kemajuan prakarsa melalui monitoring berkala, memberikan pendampingan intensif, memastikan guru merasa didukung dan memiliki kesempatan untuk mengatasi tantangan yang ada.

Program ini memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan di SD Negeri-1 Raja. Laporan pendidikan Tahun 2023 dan 2024 menunjukkan peningkatan signifikan, termasuk dalam indikator numerasi, yang sebelumnya menjadi perhatian. Selain itu, program ini berhasil membangun budaya sekolah yang lebih positif, di mana siswa menjadi lebih termotivasi, keterlibatan mereka dalam kegiatan sekolah meningkat, dan mereka menunjukkan peningkatan nilai akademis. Para guru pun merasakan pengembangan profesional melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang diterapkan dalam prakarsa perubahan.

Program SARU PRABU membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang proaktif dan dukungan yang konsisten dari seluruh stakeholder sangat penting untuk mendorong inovasi dan mencapai hasil positif dalam pendidikan. Keberhasilan program ini dapat dijadikan contoh bagi sekolah lain yang ingin menerapkan Kurikulum Merdeka secara optimal. Kepala sekolah diharapkan terus mengembangkan program pelatihan berkelanjutan, memperkuat kolaborasi antar guru, serta meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung prakarsa perubahan di sekolah.

Dengan demikian, SD Negeri-1 Raja telah menunjukkan komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui inisiatif inovatif yang terarah dan berkesinambungan.

GEMBIRA DONG (GERAKAN MARI BUDAYAKAN LITERASI DONGENG)

Arnold Jacobus, S.Pd.SD., M.Pd.

SDN 94 SINGKAWANG, SINGKAWAN, KALIMANTAN BARAT

arnoldjacobus88@admin.sd.belajar.id

SDN 94 Singkawang menciptakan program inovatif “GEMBIRA DONG” (Gerakan Mari Budayakan Literasi Dongeng) untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa. Program ini melibatkan kepala sekolah, guru, murid, dan orang tua, serta memberdayakan sumber daya seperti perpustakaan sekolah, pojok baca, dan komunitas Kampung Dongeng. Dengan



pendekatan berbasis mendongeng yang menyenangkan, program ini berhasil meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa sekaligus menciptakan suasana belajar yang berpusat pada murid.

Berdasarkan refleksi rapor pendidikan, kemampuan literasi siswa di SDN 94 Singkawang masih tergolong rendah, dengan banyak siswa yang kurang berani tampil berbicara di depan umum. Sumber daya sekolah seperti perpustakaan yang nyaman dan komunitas literasi di sekitar lingkungan sekolah memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan. Namun, proses pembelajaran literasi yang menyenangkan dan berkesinambungan belum berjalan optimal.

Tantangan utama adalah meningkatkan minat baca siswa melalui pendekatan yang

relevan, meningkatkan keterampilan mendongeng pada guru, dan melibatkan orang tua dalam mendukung program literasi di rumah. Selain itu, dibutuhkan kolaborasi dengan komunitas eksternal dan pemerintah daerah untuk memperkuat pelaksanaan program, terutama dalam menghadirkan bahan bacaan bermutu dan melatih keterampilan mendongeng.

Program GEMBIRA DONG dilaksanakan melalui lima langkah utama: refleksi bersama antara kepala sekolah dan guru untuk merancang program mendongeng, pelatihan mendongeng bersama komunitas Kampung Dongeng, praktik mendongeng oleh kepala sekolah dan guru, latihan mendongeng oleh siswa dengan bahan bacaan bermutu, serta pelibatan orang tua melalui mendongeng di rumah dan lomba mendongeng. Program ini diperkuat dengan kolaborasi bersama perpustakaan daerah dan kampanye membaca melalui kunjungan perpustakaan keliling.

Program ini berhasil menciptakan peningkatan signifikan dalam kompetensi literasi siswa, ditandai dengan keberanian siswa tampil di depan umum dan meningkatnya minat baca. Guru dan siswa kini memiliki keterampilan mendongeng yang baik, dan orang tua menjadi lebih aktif mendukung pendidikan literasi anak di rumah. Suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif telah terwujud, dengan hasil literasi di rapor pendidikan meningkat ke kategori baik. Program ini menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk meningkatkan literasi melalui pendekatan kreatif dan partisipatif.

OPTIMALISASI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN MELALUI INTRAKURIKULER, KOKURIKULER, DAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI UPTD SD NEGERI 18 PAREPARE

Suci Noviyau, S.Pd., M.Pd., Gr.

UPTD SD NEGERI 18, PAREPARE, SULAWESI SELATAN

suci.noviyau47@admin.sd.belajar.id



Implementasi kegiatan intrakurikuler yang inovatif, diimbangi dengan program kokurikuler yang menarik, dan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, mampu menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi murid, meningkatkan hasil belajar, pengembangan bakat minat, peningkatan prestasi murid, murid tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial, karakter, kreativitas, dan budaya positif yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

UPTD SD Negeri 18 terletak tengah kota satu atap sekolah lain. Kondisi sebelum penerapan praktik baik ini adalah, masih kurangnya jumlah murid tidak memenuhi rasio rombongan belajar, kurang optimalnya kepemimpinan pembelajaran, guru masih menerapkan model dan metode pembelajaran yang konvensional, kurang optimalnya budaya positif, dan rendahnya prestasi sekolah. Dari situasi yang ditemukan ini, menjadi latar belakang sehingga saya tergerak untuk memberikan perubahan yaitu mentransformasi pendidikan di sekolah, dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang sesuai kebutuhan murid, dalam hal ini pendidikan yang berkualitas. Adapun tantangan dihadapi, ketika menerapkan praktik baik ini adalah orang tua siswa yang pekerja, sehingga murid datang terlambat, jarak rumah guru yang terbilang jauh dari sekolah, dan lokasi sekolah seataap dengan sekolah lain.

Tantangan dapat diatasi dengan beberapa aksi yang telah saya lakukan adalah berkolaborasi membuat program pendidikan yang mendukung visi misi sekolah bersama warga sekolah, mengkomunikasikan dan menjalin kerja sama dengan sekolah satu atap, promosi atau pengenalan sekolah dengan

stakeholder, peningkatan profesionalisme guru, berkomunikasi aktif dengan orang tua siswa baik secara langsung atau tidak langsung (melalui media sosial), dan penerapan dan pengintegrasian program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dalam pembelajaran. Dalam intrakurikuler, yang telah saya lakukan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, dengan secara rutin melaksanakan supervisi akademik berbasis coaching melalui PMM, penerapan model pembelajaran inovatif dan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya, aksi melalui kokurikuler adalah dengan mengaktifkan program unggulan kegiatan sepekan sebelum pembelajaran dimulai pukul 07.00 sampai pukul 07.30, mengaktifkan P5, dan pendampingan literasi numerasi. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikulernya di sore hari, yaitu telah aktif dalam kegiatan pramuka, marching band, seni tari, olahraga, dan pembimbingan murid untuk persiapan perlombaan.

Aksi ini mendapatkan hasil dan dampak yang luar biasa. Hasilnya adalah meningkatnya kesadaran murid untuk mengikuti kegiatan sekolah dengan tepat waktu, guru semakin memahami peran dan tanggung jawabnya dengan baik, guru dan murid semangat dalam pembelajaran, dan hasil belajar meningkat. Sedangkan dampaknya adalah meningkatnya jumlah murid baru, hasil rapor pendidikan, prestasi sekolah, dan profesionalisme guru. Penilaian kinerja guru dalam kategori baik, tercipta budaya positif di sekolah, dan pembentukan karakter profil pelajar Pancasila. Prestasi sekolah luar biasa yang didapatkan baik akademik dan non akademik, dalam kurung waktu 1 tahun 2 bulan meraih 31 prestasi untuk murid dan 15 prestasi untuk guru, baik tingkat kota, provinsi, dan nasional. Kegiatan tindak lanjut saya lakukan dengan berbagi praktik baik bersama rekan sejawat melalui kelompok kerja kepala sekolah, dan kornel pendidikan. Alhamdulillah beberapa sekolah di kota Parepare telah mereplikasi praktik baik ini dan sekolah juga telah bekerja sama dengan berbagai mitra eksternal.

SUMBER DAYA MENGGELIAT PRODUKTIFITAS SD NEGERI 032 TG. BATU SEMAKIN MENINGKAT

Agung Yudana

SD NEGERI 032 TG. BATU, TARAKAN, KALIMANTAN UTARA

agungyudana47@admin.sd.belajar.id

SD Negeri 032 Tanjung Batu merupakan salah satu satuan pendidikan negeri di Kota Tarakan yang berlokasi pesisir Pantai tepatnya di kelurahan Pantai Amal. Secara geografis letak ini sangat menguntungkan bagi sekolah karena memiliki berjuta potensi yang bisa dikembangkan sehingga dapat mencapai visi satuan Pendidikan yang telah dirumuskan Bersama, meningkatkan pelayanan Pendidikan, pengembangan pembelajaran dan peningkatan mutu satuan Pendidikan. Dengan menerapkan metode PKBA (Pengembangan Komunitas Berbasis Aset) (Green Heines 2016) maka diharapkan sumber daya/ aset/ modal satuan Pendidikan bisa dioptimalkan sehingga produktifitas di satuan pendidikan akan semakin meningkat dan diharapkan dapat membantu dalam pencapaian visi satuan Pendidikan, peningkatan pelayanan Pendidikan, pengembangan pembelajaran, dan peningkatan mutu satuan pendidikan

Situasi: SD Negeri 032 Tanjung Batu Kota Tarakan terletak di pesisir timur Kota Tarakan Tepatnya di Jl. Padat Karya No. 15 RT.001 Kelurahan Pantai Amal, Kecamatan Tarakan Timur, Kota Tarakan. Situasi/ letak geografis ini sangat menguntungkan bagi satuan Pendidikan. Karena pesisir selalu menyimpan berjuta potensi. Tantangan yang kami hadapi adalah bagaimana satuan Pendidikan dapat mengoptimalkan keberadaan potensi tersebut untuk dikembangkan dan dimaksimalkan

Aksi: Dalam upaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki satuan pendidikan, Kepala Satuan pendidikan menerapkan metode PKBA – Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (Green dan Heines, 2016). Green dan Heines dalam modul 3.2 (Pemimpin dalam pengelolaan sumber daya) menyatakan bahwa aset/ modal satuan pendidikan terdiri atas 7 aset/ modal. Dalam kesempatan ini kepala satuan tidak menerapkan semua aset/ modal satuan pendidikan namun pada tahap awal hanya menitikberatkan pada aset sumber daya manusia dan aset/ modal lingkungan/ alam.

--

Hasil: Aset pertama yang tentunya bisa diberdayakan secara maksimal adalah aset/ modal Manusia (Guru dan Tenaga Kependidikan).

Perlu diketahui bahwa 90 % guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 032 Tanjung Batu adalah berusia 25 sampai dengan 40 tahun dimana usia yang sangat produktif, energik, kreatif, inovatif, optimis, berorientasi



masa depan, kritis, dan berani mengambil resiko. Ke 90% aset sumber daya manusia ini akan dapat meningkatkan produktifitas satuan pendidikan sesuai dengan kapasitasnya. Aset/ Modal yang menjadi prioritas kedua adalah aset Lingkungan/ alam. Aset tersebut diantaranya adalah mangrove jenis api-api dan prepat. Dalam kegiatan pembelajaran pada fase C mengajak seluruh siswa untuk melakukan penanaman, perawatan mangrove jenis api-api dan prepat yang dilaksanakan dalam kegiatan P5 diharapkan menjadi ladang pembelajaran IPAS/ Lab Alam sekaligus upaya turut berkontribusi mengurangi emisi karbon global. Aset/ Modal Sampah botol plastik bekas pelampung budidaya rumput laut diolah menjadi paving blok, Aset/ Modal alam berupa kerang dijadikan kerajinan tangan berupa kalung, gantungan kunci, hiasan lainnya. Aset/ modal alam berupa Ikan Berukang/ Ikan Mayong/ Ikan Otek yang kaya protein, omega 3 yang sangat baik untuk perkembangan anak kemudian diolah menjadi krupuk ikan/ amplang ikan otek dan pentolan Ikan Otek. Aset/ modal alam berupa batu soki diolah menjadi alat peraga matematika berupa bangun ruang 3 dimensi diformat menjadi puzzle. Dan yang terakhir adalah aset alam berupa angin pesisir yang dimanfaatkan untuk energi terbarukan yaitu energi listrik bertenaga angin.

TRANSFORMASI SAMPAH DAPAT MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI 5M

Yendri Sarman, S.Pd, M.M.

SDN 001 BATAM KOTA, BATAM, KEPULAUAN RIAU

yendrisarman05@gmail.com

Setelah saya melakukan aksi nyata, lingkungan sekolah terlihat bersih, siswa tidak lagi membuang sampah sembarangan, siswa sudah menerapkan budaya positif dengan program “Sekolahku Bersih Tanpa Tong Sampah”, dimana karakter siswa sudah berubah untuk peduli terhadap lingkungan sekolah.



Permasalahan yang ada di sekolah sebelum melakukan aksi nyata adalah tentang sampah, dimana situasi di sekolah saya sampahnya belum terkelola dengan baik. Siswa masih membuang sampah sembarangan padahal tong sampah sudah disediakan. Karakter siswa belum muncul untuk peduli terhadap lingkungan, produk yang dihasilkan dalam mengelola sampah ini belum ada. Sebagai pemimpin di sekolah ini adalah tugas saya untuk membenahi permasalahan ini. Tantangan yang saya hadapi adalah siswa yang banyak dengan jumlah 1.211 orang dengan tenaga kebersihan hanya dua orang.

Untuk mengatasi permasalahan yang saya hadapi, saya melakukan strategi dengan pendekatan 5M yaitu: 1. Melibatkan: Untuk memulai praktek baik ini saya melibatkan Pengurus Komite, orang tua siswa dan perwakilan guru untuk bermusyawarah mencari solusi dari permasalahan yang saya hadapi. Dari rapat tersebut disepakatilah untuk menciptakan sekolah yang bersih dan sehat. Kemudian saya melibatkan siswa juga untuk membuat kesepakatan di sekolah dengan program “Sekolah Ku Bersih Tanpa Tong Sampah”, agar mereka punya karakter bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekolah; 2. Mengedukasi: Siswa dan guru saya edukasi tentang cara memilah sampah, manfaat sampah organik dan non organik, serta

dampak yang muncul bila kita tidak menjaga kebersihan sekolah. Kemudian setiap hari Sabtu, saya memberikan pencerahan mengenai cara mengelola sampah dengan pola 3 R (Reduce, Reuse, Recycle); 3. Menantang: Saya sering memberikan tantangan pada siswa agar muncul ide kreatifnya. Misalnya saat memberikan pengarahannya di lapangan sekolah, saya mengangkat botol mineral kosong, lalu saya sampaikan, “coba ciptakan karya yang bisa bermanfaat dari limbah sampah botol mineral ini serta tutupnya”. Kemudian saya meminta hasil produk setelah dua minggu kemudian; 4. Memotivasi: saya memotivasi siswa dan guru agar mereka semangat untuk menjaga kebersihan sekolah. Kemudian saya juga memotivasi untuk bawa bekal minum dan makanan dari rumah, sehingga dapat mengurangi volume sampah; 5. Menginspirasi: Aksi nyata yang saya lakukan dapat memberikan inspirasi bagi siswa, guru dan orang lain bahwa sampah kalau dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat bagi kehidupan di sekolah, rumah dan lingkungan sekitar.

Hasil yang diperoleh setelah melakukan praktek baik membawa perubahan yang sangat signifikan, dimana karakter siswa sudah terbiasa menerapkan budaya positif, tidak lagi membuang sampah sembarangan, volume sampah menjadi berkurang, sudah bisa menghasilkan produk sampah yang dikelola seperti cairan Ecoenzim dari olahan sampah organik, membuat pintu gerbang sekolah dari Ecobrick, tas dari tutup botol, hiasan dari limbah laut seperti kerang, gong-gong, dan lain sebagainya. Saya sudah melakukan pengembangan berbagai praktek baik ke sekolah lain melalui forum K3S yang diikuti 60 SD Negeri dan Swasta di Kecamatan Batam Kota, saya sudah mengimbaskan juga ke kecamatan lain seperti SDN 003 Nongsa, SDN 006 Sei Beduk, dan SDN 007 Batam Kota. Berkat hasil kerja nyata yang saya lakukan, banyak sekolah lain yang sudah berkunjung ke sekolah saya, baik dalam negeri seperti Kalteng maupun dari luar negeri seperti Malaysia. Prestasi yang sudah kami raih: Terbaik 1 tingkat nasional tahun 2021 dalam pelaksanaan P5 dan Sekolah Ramah Anak tingkat Nasional SD tahun 2023. Sekian dan terima kasih.

"BADAK PANDEGLANG" (BERLITERASI DALAM KARYA DAN PRESTASI SDIT IRSYADUL 'IBAD 2 PANDEGLANG)

Danik Mulya Sari, S.Pd.Si

SDIT IRSYADUL 'IBAD 2 PANDEGLANG, BANTEN

daniksari23@admin.sd.belajar.id



Praktik baik yang saya lakukan memiliki keunggulan untuk dapat melahirkan karya-karya literasi siswa juga prestasi-prestasi siswa dan guru baik di bidang literasi, maupun non-literasi dari tingkat kecamatan hingga tingkat nasional. Praktik baik ini juga kami publikasikan dalam website literasi sekolah, sehingga karya-karya siswa dapat diakses baik offline (hardbook) dapat dipesan melalui link : https://s.id/market_buku_antologi, maupun online melalui link : https://s.id/website_buku_antologi atau <https://s.id/MenyelamiSerambillmu>. Selain itu, praktik baik ini juga terus kami lakukan secara berkelanjutan. Pada tahun 2024 karya yang kami hasilkan adalah berupa antologi puisi 50 siswa kami, dan untuk tahun 2025 mendatang kami sedang berproses untuk menyusun buku antologi pengalaman diri dari 75 siswa.

Pada tahun 2023 hasil capaian rapor pendidikan menunjukkan hasil yang masih belum maksimal. Kondisi lingkungan sekolah yang masih kurang dalam memfasilitasi literasi untuk siswa juga masih terbatasnya ketersediaan buku-buku yang ada di perpustakaan menambah pula kurang maksimalnya kemampuan literasi numerasi siswa sebagaimana terlihat pada hasil rapor Pendidikan. Perlu dilakukan sebuah upaya agar kondisi ini dapat teratasi, bahkan bisa memberikan dampak yang lebih dari sekedar hasil rapor Pendidikan sekolah. Melainkan, bagaimana agar ketertarikan siswa terhadap literasi menjadi meningkat dan orangtuapun juga memberikan support sepenuhnya agar putra-putrinya dapat memiliki karya mereka sendiri.

Adapun hal yang saya lakukan dalam program BADAK PANDEGLANG ini adalah : (1)Membentuk Tim Literasi Sekolah; (2) Melakukan Asesmen Kemampuan Siswa, baik dengan lembaga mitra psikolog maupun internal sekolah; (3)Menciptakan Lingkungan Kaya Literasi; (4)Penulisan Karya Antologi Siswa. Upaya-upaya yang saya lakukan untuk dapat menciptakan lingkungan kaya literasi di sekolah selama 2 tahun terakhir dan hingga saat ini diantaranya adalah: a). Penambahan Buku Literasi Perpustakaan Sekolah, secara rutin & teranggarkan; b).Kegiatan Berkisah, setiap pagi hari secara bergantian dengan tidak hanya melancarkan dan memperkaya bacaan namun untuk penguatan karakter siswa; c). Pojok Baca di Setiap Ruang Kelas, dengan memberdayakan potensi yang dimiliki setiap siswa dan keluarga secara bergantian untuk berkontribusi; d). Majalah Dinding Kelas dan Sekolah, memaksimalkan potensi siswa secara bergantian sesuai dengan hasil asesmen awal; e). Kunjungan ke Perpustakaan, dibuat secara bergantian karena keterbatasan ruang dan ketersediaan buku; f). Papan-Papan Afirmasi Literasi, dengan memanfaatkan ruang-ruang kosong di kelas, lorong-lorong dan tangga sekolah; g).Penulisan Jurnal Siswa, dilakukan setiap pagi sebelum KBM berlangsung dengan tujuan siswa dapat mencurahkan seluruh perasaan-nya; h). Website Literasi, memfasilitasi siswa untuk dapat melihat karya-karya sekolah secara online.

Alhamdulillah melalui program BADAK PANDEGLANG, sekolah memiliki buku antologi karya siswa, menjadi Best School Irsyadul 'Ibad Award 2024, menjadi Sekolah Aktif Literasi dan berkesempatan mengikuti Festival Literasi di Tingkat Nasional, Peningkatan Prestasi Guru dan Siswa di Sekolah, juga peningkatan hasil capaian Rapor Pendidikan 2024 dibandingkan tahun 2023. Dan penyusunan buku antologi di tahun ini siswa yang terlibat semakin bertambah. Besar harapan kami, banyaknya buku yang akan dihasilkan di setiap tahunnya semakin meningkat pula.

PROYEK RAKSASA IMPLEMENTASI P5 TEMA KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PERTANIAN DI SD NEGERI 2 KARANGJENGKOL

Bayu Aji Wicaksono, S.Pd.,M.Pd

SDN 2 KARANGJENGKOL KORWILCAM DINDIKBUD KUTASARI

Kab. Purbalingga, Jawa Tengah

bayujensoed82@gmail.com



Inovasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diimplementasikan di SDN 2 Karangjengkol memiliki beberapa keunggulan dan kekhasan. Proyek ini memberikan ruang kepada siswa belajar secara nyata tentang dunia pertanian khususnya budidaya tanaman hortikultura yang diaplikasikan di lahan yang sangat luas dari cara pembibitan, perawatan, panen, hingga pasca panen. Mereka bukan hanya belajar tentang pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang akan memberi pengalaman bermakna, bermanfaat, dan diingat sepanjang hayat. Hal menarik lainnya adalah proyek ini digali dari potensi lokal yang tersedia di sekitar lingkungan sekolah, dimana lokasinya secara geografis berada di kaki Gunung Slamet sehingga tanahnya cocok untuk pengembangan pertanian. Inovasi ini diharapkan memiliki dampak jangka panjang, dimana pada umumnya siswa menganggap pertanian sebagai mata pencaharian yang kurang menjanjikan. Setelah mengalami pengalaman langsung cara budidaya berbagai tanaman hortikultura, pola pikir mereka berubah bahwa pertanian jika dikelola secara maksimal dapat menjadi salah satu pilihan kegiatan ekonomi yang menguntungkan. Sehingga diharapkan suatu saat nanti diantara mereka lahir petani-petani milenial yang sukses.

Gambaran kondisi awal implementasi Program P5 berbasis pertanian di sekolah kami adalah belum tersedianya lahan, kurangnya pengalaman guru tentang budidaya tanaman hortikultura, dan pola pikir masyarakat setempat yang masih menerapkan teknik pertanian secara konvensional dan menanam jenis tanaman yang pada umumnya tetap.

Terkait ketiadaan lahan untuk implementasi P5, pihak sekolah mengadakan rapat dewan guru bersama komite sekolah, dimana hasil keputusan rapat adalah mengajukan penambahan lahan ke Pemerintah Desa (Pemdes) Karangjengkol. Kemudian Pemdes bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) bermusyawarah, dan memutuskan tanah di belakang sekolah seluas 1.630 m² menjadi hak guna pakai bagi sekolah. Terkait guru yang belum memiliki pengalaman budidaya tanaman hortikultura, pihak sekolah merangkul beberapa narasumber yang merupakan praktisi pertanian dan sudah berpengalaman untuk memberikan pendampingan. Setelah melaksanakan sosialisasi kepada semua stakeholder, Langkah selanjutnya yaitu pengolahan lahan. Kegiatan ini dibantu oleh Paguyuban Penjaga Sekolah (PPS) Korwilcam Dindikbud Kutasari. Setelah penyesuaian bibit, siswa bersama guru didampingi narasumber merawat tanaman secara terprogram. Saat panen, diadakanlah kegiatan gelar karya. Tamu yang diundang adalah Pengawas, komite sekolah, wali siswa, dan guru dari sekolah lain. Kegiatan ini memiliki konsep “swalayan” dimana pembeli memetik sendiri, hasil panen ditimbang, dan membayar langsung kepada siswa yang bertugas sebagai kasir. Selain itu, penjualan hasil panen juga dilakukan siswa dengan memasarkannya dari rumah ke rumah. Kegiatan ini sesuai dengan tema yang dipilih yaitu “Kewirausahaan”.

Secara keseluruhan, penulis simpulkan proyek mengalami kesuksesan. Beberapa indikatornya adalah antusiasme siswa dan respon positif masyarakat sekitar. Setelah dilaksanakan kegiatan pengimbasan, beberapa sekolah lain menyatakan minatnya untuk mengadopsi dan mengembangkannya sesuai potensi dan karakteristik di satuan Pendidikan masing-masing. Untuk keberlanjutan proyek, beberapa pengembangan sudah diprogramkan yaitu inovasi olahan hasil panen menjadi produk sambal kemasan dan “RECAPE” rempeyek cabai pete. Pemanfaatan teknologi pertanian juga akan diaplikasikan, yaitu penggunaan “google assistant” dalam penyiraman tanaman. Sehingga ke depan diharapkan proyek akan semakin berkembang dan memiliki dampak positif yang bertambah luas.

--

PAPEDA PROKSI (PERENCANAAN MODUL P5 PELAKSANAAN MODUL P5 DAY NOKEN PROMOSI DAN REFLEKSI) SEBAGAI UPAYA REVITALISASI NOKEN DI SD INPRES KOPERAPOKA I

Margarita Abraham, S.Pd.,M.Pd
SD INPRES KOPERAPOKA 1, MIMIKA, PAPUA TENGAH
margaritaabraham35@admin.sd.belajar.id



Keunggulan PAPEDA PROKSI (Perencanaan Modul P5 Pelaksanaan Modul P5 Day Noken Promosi dan Refleksi) dapat meningkatkan revitalisasi noken di SD Inpres Koperapoka I karena presentasi peserta didik, guru bahkan orang tua dalam merajut dan menggunakan noken disetiap hari senin bahkan di hari-hari lain meningkat signifikan.

Budaya noken Papua terancam punah karena beberapa faktor seperti menurunnya minat masyarakat Papua dalam merajut noken serta minimnya generasi penerus noken. Jumlah orang yang membuat dan menggunakan noken sudah berkurang disebabkan karena persaingan dengan tas buatan pabrik yang modern serta menurunnya penggunaan noken di kalangan masyarakat, khususnya di kabupaten Mimika. Tantangan yang dihadapi oleh SD Inpres Koperapoka I dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan judul Lestari Budaya Noken Karyaku adalah tidak ada modul rujukan terkait dengan tema yang diangkat sehingga kepala sekolah dan tim fasilitator benar-benar merancang sendiri dan juga hampir semua guru tidak bisa merajut noken sehingga sekolah harus berkolaborasi dengan orang tua peserta didik demi berhasilnya proyek ini.

Kepala sekolah bersama guru-guru SD Inpres Koperapoka I melakukan aksi untuk

menjawab permasalahan ini yaitu merencanakan modul P5 dengan judul Lestari Budaya Noken Karyaku, melaksanakan P5 di setiap hari sabtu diminggu berjalan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan total aktivitas yang dilaksanakan adalah 13 aktivitas, keberlanjutannya adalah kepala sekolah bersama orangtua menetapkan Day Noken di setiap hari senin di SD Inpres Koperapoka I. Selain itu SD Inpres Koperapoka I juga melakukan promosi mengajak warga kabupaten Mimika untuk melestarikan budaya noken di media sosial yaitu facebook, tiktok dan instagram melalui tiga bahasa yaitu bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan bahasa Kamoro, untuk kesempurnaan projek ini kepala sekolah bersama guru-guru melakukan refleksi dengan meminta umpan balik dari peserta didik, orang tua, dinas pendidikan dan juga kepala suku Kamoro.

Dari program PAPEDA PROKSI (Perencanaan Modul P5 Pelaksanaan Modul P5 Day Noken Promosi dan Refleksi) yang dilakukan di SD Inpres Koperapoka I dapat meningkatkan revitalisasi noken di SD Inpres Koperapoka I karena presentasi penggunaan noken dari siswa, guru dan bahkan orang tua dalam menggunakan noken selain di hari senin juga di hari-hari lain meningkat signifikan. Selain itu modul P5 yang dirancang oleh kepala sekolah dan guru-guru SD Inpres Koperapoka I sudah diadopsi oleh 15 sekolah yang ada di kabupaten Mimika. Program ini juga direkomendasikan oleh Dinas Pendidikan dan juga salah satu kepala suku di kabupaten Mimika untuk dilaksanakan oleh seluruh sekolah di kabupaten Mimika.

PENGUNAAN STRATEGI KAPITER DALAM IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI 76 KOTA BENGKULU

Nini Yuliarni, M.Pd

SDN 76, BENGKULU, BENGKULU

niniyuliarni44@admin.sd.belajar.id

Implementasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) adalah bentuk usaha penanaman karakter positif melalui sebuah proses pembelajaran yang bermakna. Penggunaan strategi KAPITER dalam implementasi P5 di SD Negeri 76 Kota Bengkulu sebagai bentuk usaha sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif melalui pembiasaan dalam proses pembelajaran yang bermakna. Strategi KAPITER adalah sebuah akronim dari kerja sama yang apik dan terbuka, karena sebuah program yang berpihak kepada peserta didik haruslah dilakukan secara bekerja sama yang solid dan keterbukaan antar sesama stakeholder di sekolah sehingga akan memberikan hasil yang sangat baik. Penggunaan strategi KAPITER dalam implementasi P5 di SD Negeri 76 Kota Bengkulu memberikan dampak yang sangat signifikan bagi seluruh warga sekolah yaitu peserta didik, guru, kepala sekolah, dan sekolah secara keseluruhan. Keunggulan strategi KAPITER dapat dengan mudah dilaksanakan di SDN 76 Kota Bengkulu secara berkelanjutan, begitu juga untuk sekolah-sekolah yang mereflika strategi KAPITER ini dapat dengan mudah mengimplementasikan di sekolahnya.



SD Negeri 76 Kota Bengkulu telah berdiri sejak tahun 1965 dengan letak yang sangat strategis berada di jalan lintas Sumatera yang memudahkan orang tua dalam mengantarkan jempit anaknya. Presentase guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 76 Kota Bengkulu masih berada di usia produktif untuk dituntut bertumbuh dan berkembang bersama. Begitu juga sarana dan prasarana di SD Negeri 76 Kota Bengkulu cukup memadai untuk dapat menyajikan proses pembelajaran yang bermakna dan berpihak pada peserta didik. SD

Negeri 76 Kota Bengkulu saat ini memiliki akreditasi B dan bukanlah sekolah penggerak.

Ada berapa tantangan yang dihadapi di SD Negeri 76 Kota Bengkulu yang harus dihadapi secara arif dan bijaksana. Kemampuan dan kemauan guru beserta tenaga kependidikan yang heterogen, sikap kepercayaan orang tua pada sekolah negeri sudah menurun, sikap kreatif dan kritis yang rendah, sikap individual peserta didik, dan keterbatasan dana. Tantangan ini dapat dihadapi dengan penggunaan strategi KAPITER dalam implementasi P5 di SDN 76 Kota Bengkulu.

Strategi KAPITER dilaksanakan dengan 9 langkah secara kerjasama apik dan terbuka. Langkah pertama merancang alokasi waktu dan dimensi P5, kedua membentuk tim fasilitator umum dan perjenjang, ketiga rapat mengidentifikasi kesiapan sekolah, keempat pemilihan tema umum, kelima penentuan tema spesifik perjenjang, keenam merancang modul P5, ketujuh implementasi pembelajaran P5, kedelapan apresiasi dalam bentuk gelar karya, kesembilan refleksi pembelajaran P5.

Penggunaan strategi KAPITER dalam implementasi P5 di SD Negeri 76 Kota Bengkulu memberikan hasil yang sangat signifikan terhadap peserta didik, guru, kepala sekolah, dan sekolah sendiri. Dampak kepada peserta didik sudah tumbuh nilai karakter positif seperti kerja sama, kreatif, kritis, dan saling menghargai dari hasil observasi langsung pada saat pembelajaran. Pada guru dan tenaga kependidikan sudah terbiasa berkolaborasi secara solid dan penuh kepercayaan dalam melaksanakan sebuah program. Bagi kepala sekolah ini merupakan sebuah pencapaian yang terbaik karena dapat merancang dan melaksanakan sebuah program yang memberikan dampak positif. Dampak untuk sekolah adanya peningkatan rapor pendidikan dari tahun 2023 ke tahun 2024 sehingga SDN 76 Kota Bengkulu pada tahun 2024 mendapatkan dana BOS kinerja berkemajuan terbaik. Praktik baik penggunaan strategi KAPITER ini telah dibagikan pada 11 sekolah dan 2 diantaranya telah mereflika praktik baik penggunaan strategi KAPITER dalam implementasi pembelajaran P5 di SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

PEMANFAATAN RAPOR PENDIDIKAN DALAM PERENCANAAN BERBASIS DATA MELALUI PENERAPAN IRB (IDENTIFIKASI, REFLEKSI, BENAH) DI SATUAN PENDIDIKAN SD MUHAMMADIYAH TEMINABUAN

Darmawati, S.Pd.I

SD MUHAMMADIYAH TEMINABUAN, KAB. SORONG SELATAN, PAPUA BARAT DAYA

darmawati.4407@admin.sd.belajar.id

Inovasi praktik baik perencanaan berbasis data menggunakan rapor pendidikan sekolah memberikan keunggulan yang signifikan. Yaitu data yang diperoleh dari rapor pendidikan memberikan gambaran jelas mengenai kekuatan dan kelemahan masing-masing sekolah, sehingga memungkinkan fokus perbaikan yang lebih terarah. Dengan memanfaatkan teknologi dan data maka dapat menciptakan lingkungan sekolah yang dicita-citakan yaitu sekolah yang berkualitas.



Berdasarkan hasil Rapor pendidikan SD Muhammadiyah Teminabuan melalui eksplorasi Platform rapor pendidikan ada 1 indikator yang masih berwarna kuning yaitu kemampuan Literasi berada di level sedang, Sedangkan 5 indikator lainnya sudah berwarna hijau yang berada di level Baik. Dalam situasi di mana kemampuan literasi peserta didik berdasarkan rapor pendidikan masih berwarna kuning, task (tujuan) yang spesifik yang perlu dicapai adalah meningkatkan kemampuan literasi peserta didik secara signifikan, baik dalam aspek membaca, menulis, maupun memahami teks.

Dalam konteks meningkatkan kemampuan literasi peserta didik secara signifikan, tindakan atau langkah yang diambil

haruslah terstruktur yaitu melalui Perencanaan Berbasis data yang dapat membantu untuk lebih fokus dan terarah dalam menentukan langkah-langkah yang efektif guna mencapai hasil yang diinginkan. Beberapa Program yang dapat dirumuskan dalam pembenahan rapor pendidikan adalah:

1. Meningkatkan Kompetensi PTK melalui Workshop, IHT
2. Mengoptimalkan penggunaan Teknologi dalam penerapan literasi dalam pembelajaran
3. Membentuk komunitas dalam mendukung pembelajaran dan penguatan literasi di sekolah dengan melibatkan semua warga sekolah.
4. Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan cara melakukan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai dan memanfaatkan pojok baca

Hasil dari Perencanaan Berbasis data melalui tindakan dalam program pembenahan rapor pendidikan yaitu : Adanya peningkatan hasil rapor pendidikan, Adanya peningkatan keterampilan membaca peserta didik terutama dalam hal pemahaman bacaan, Adanya peningkatan kompetensi PTK yaitu kemampuan guru yang lebih baik dalam mengajarkan keterampilan literasi kepada peserta didik, Adanya respon positif dari seluruh warga sekolah untuk mendukung dan berpartisipasi dalam peningkatan mutu rapor pendidikan di sekolah SD Muhammadiyah Teminabuan. Rencana pengembangan aksi nyata ini dijadikan sebagai program tahunan dan sudah tertuang dalam kurikulum sekolah.

BUDAYA REFLEKSI : BERKACA DENGAN MAMTA (BUDAYA EVALUASI REFLEKSI KOLABORASI CAPAIAN DENGAN MONITORING ASESMEN MEANINGFULL TRANSFORMATION IN ACTION)

Nurhikmah.HC, M.Pd., Gr.

SDIT QURROTA A'YUN ABEPURA, JAYAPURA, PAPUA

nurhikmah.hc1992@gmail.com

Program Budaya refleksi Berkaca dengan Mamta berbasis website ini memiliki keunggulan dalam efisiensi, aksesibilitas dan integrasi data secara langsung yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan. Melalui refleksi yang terstruktur pendidik atau guru dapat mengevaluasi diri baik dari keberhasilan metode pengajaran mereka dan juga mengidentifikasi hal yang perlu ditingkatkan. Budaya Refleksi berkaca dengan mamta berbasis website ini memungkinkan guru untuk memanfaatkan template monitoring, assessment, dan refleksi kapan saja dan di mana saja, menjadikan proses evaluasi lebih praktis dan mendalam. Selain itu, refleksi ini mendorong kesadaran diri dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan

Pada tahun 2024, SDIT Qurrota A'yun Abepura menghadapi tantangan besar terkait penurunan kualitas pembelajaran, sebagaimana terlihat dalam laporan Rapor Pendidikan. Masalah utama meliputi rendahnya keterlibatan murid selama proses belajar-mengajar dan kurang optimalnya strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru yang mengakibatkan kualitas pembelajaran menurun. Kami menyadari bahwa untuk menjawab tantangan ini, dibutuhkan tindakan atau program yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi metode atau strategi pembelajaran yang melibatkan murid secara utuh dengan budaya refleksi yang terstruktur dan kolaboratif, di mana guru tidak hanya mengevaluasi pencapaian murid tetapi juga metode pengajaran mereka sendiri. Tugas utama kami adalah menciptakan inovasi yang memungkinkan refleksi ini dilakukan secara mudah, terukur, dan berbasis teknologi, dengan memanfaatkan website sebagai platform utama.

Sebagai solusi, kami mengimplementasikan program BERKACA dengan MAMTA berbasis website yang terdiri dari tiga langkah utama: Monitoring, Assessment, dan Refleksi. Guru memantau keterlibatan murid di kelas menggunakan template monitoring yang tersedia di website.

Kemudian melakukan Asesmen dengan menggunakan template evaluasi yang terstruktur untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan murid. Tahap terakhir adalah refleksi, di mana guru mengisi form digital berbasis Google Form yang tersedia di website. Refleksi ini dipantau oleh kepala sekolah dan dijadikan bahan diskusi dalam forum kolaboratif antar-guru. Untuk mendukung aksi ini, saya mendesiminasikan kepada guru terkait penggunaan website ini agar mereka lebih siap memanfaatkan website ini secara optimal.



Hasil dari implementasi program ini sangat positif. Keterlibatan murid meningkat secara signifikan, dengan lebih banyak murid yang aktif dalam diskusi dan menunjukkan peningkatan hasil belajar. Guru merasa lebih percaya diri karena memiliki panduan yang jelas dalam merefleksikan strategi pengajaran mereka. Selain itu, forum kolaborasi di website menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan praktik baik antar-guru. Dalam skala yang lebih luas, program ini memiliki potensi untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain, dengan penyesuaian berdasarkan kebutuhan sekolah tersebut. Dengan pengembangan fitur tambahan, seperti dashboard analitik untuk laporan refleksi dan integrasi dengan platform pendidikan misalnya PMM dapat menjadi model untuk membangun budaya refleksi berbasis teknologi yang berkelanjutan.

--

APLIKASI APEM (AI UNTUK PEMBELAJARAN)

Tata Subrata, S.Pd.I

SDN BUAHKAPAS KAB. MAJALENGKA, JAWA BARAT

kangbrata1697@gmail.com

Teknologi dalam dunia pendidikan, khususnya melalui aplikasi APem (AI untuk Pembelajaran), telah membuktikan diri sebagai solusi yang efektif untuk menghadapi tantangan yang dihadapi oleh para guru. Dengan APem, tidak hanya beban administrasi dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efisien, tetapi juga kemampuan teknologi guru meningkat secara signifikan. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membuat belajar lebih menyenangkan dan produktif.



Sebagai kepala sekolah, penulis harus secara teratur menilai kinerja guru melalui observasi pembelajaran di kelas. Situasi yang tidak terduga muncul suatu hari ketika penulis akan melakukan observasi terhadap salah satu guru. Karena modul pembelajarannya belum selesai disiapkan, guru yang bersangkutan ternyata tidak siap untuk diobservasi. Ketika ditanya lebih lanjut, guru tersebut mengatakan bahwa dia harus menjaga anaknya yang sakit, yang telah dirawat di rumah sakit selama beberapa hari terakhir. Karena kondisi ini, dia tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan administrasi pembelajaran atau modul ajar yang diperlukan. Situasi ini juga menunjukkan masalah yang sering dihadapi banyak pendidik, di mana kewajiban pribadi sering kali bertentangan dengan kebutuhan profesional. Di sisi lain, para pendidik juga mengalami tantangan dalam beradaptasi dengan teknologi terkini. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan teknologi yang dimiliki oleh sebagian besar pendidik, serta kurangnya keterlibatan mereka dalam mengikuti tren (trend watcher) teknologi yang relevan dengan pendidikan. Sebagai akibatnya, banyak pendidik yang belum sepenuhnya memahami atau memanfaatkan berbagai inovasi teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Selanjutnya penulis mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasi masalah-masalah diatas diantaranya : Mengumpulkan Data: Penulis memulai dengan melakukan wawancara dan observasi mendalam dengan para guru. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang tantangan yang dihadapi para pendidik, terutama dalam hal penguasaan teknologi. Memperkenalkan Solusi dengan APem: Berdasarkan hasil analisis data, penulis memperkenalkan solusi yang tepat berupa aplikasi APem (AI untuk Pembelajaran). Melatih Guru di dalam Kelompok Belajar Sekolah: Penulis mengatur pelatihan di dalam kelompok belajar (Kombel) sekolah untuk memastikan bahwa guru dapat menggunakan APem secara efektif. Mendiseminasikan ke Komunitas Belajar Antar Sekolah: Setelah melihat hasil positif dari penerapan APem di sekolah, penulis memutuskan untuk menyebarluaskan pengetahuan dan penggunaan APem ke komunitas belajar antar sekolah (selengkapnya bisa dilihat pada tautan berikut ini <https://s.id/portofoliobrata>) sehingga para pendidik lain turut juga merasakan manfaat Aplikasi APem ini.

Penulis melihat perubahan yang signifikan di kalangan guru diantaranya: Guru-guru yang sebelumnya menghadapi kesulitan dalam menguasai teknologi kini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam literasi digital. Para guru dapat menyelesaikan tugas administratif lebih efektif dan efisien sehingga memiliki banyak waktu untuk kebersamaan peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih bermakna. Para guru mendapatkan banyak insight dan ide-ide unik dan menarik yang bisa diterapkan dalam pembelajaran sehingga mutu dan kualitas pembelajaran meningkat. Kami berkomitmen untuk terus mengembangkan (upgrade) aplikasi ini agar selalu relevan dan mengikuti tren terbaru di dunia teknologi dan pendidikan. Mengingat bahwa kecerdasan buatan (AI) merupakan bidang yang dinamis dan berkembang pesat, kami menyadari pentingnya adaptasi dan inovasi berkelanjutan. Terlebih lagi, AI telah menjadi isu strategis dan prioritas (selain Geopolitik dan Antikorupsi) dalam agenda nasional pemerintah yang baru.

WIKAN BERSAMA GUCI DWIJA

I Gede Anom Apriliawan, M.Pd.

SD NEGERI 2 MEDEWI, KAB. JEMBRANA, BALI

anomapriliawan@gmail.com

Wikan bersama Guci Dwija merupakan akronim dari Wisata Pendidikan bersama Guide Cilik SD Negeri 2 Medewi. Program ini sedang berjalan di tahun yang ke-3 dengan beberapa keunggulan yaitu: (1) memberikan pengalaman belajar bahasa Inggris yang bermakna dan kontekstual, (2) peningkatan ketrampilan dan pengetahuan bahasa Inggris siswa secara signifikan, (3) memupuk kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi, (4) mudah diterapkan dan tidak membutuhkan sarana dan prasarana penunjang yang bersifat khusus, (6) memberikan keuntungan secara finansial berupa donasi dan alat tulis untuk siswa.



Hadirnya program ini diprakarsai oleh situasi yang ada di sekitar SD Negeri 2 Medewi. Sekolah berada di kawasan pesisir dan persawahan yang asri dengan intensitas kunjungan wisatawan cukup tinggi. Kehadiran wisatawan seharusnya berdampak signifikan pada peningkatan perekonomian masyarakat secara makro maupun mikro. Akan tetapi, berdasarkan hasil diskusi dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) diketahui bahwa peningkatan ekonomi masyarakat belum optimal, salah satu penyebabnya kemampuan berbahasa Inggris masyarakat yang kurang memadai. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa anak-anak usia sekolah dasar juga belum mampu dan terkesan malu untuk sekadar bertegur sapa dan berkomunikasi dengan wisatawan.

Sebagai kepala sekolah, tentu saya merasa tergerak untuk mengambil peran dalam mengintervensi permasalahan tersebut. Diskusi dengan komunitas belajar Dwija dilakukan untuk mengidentifikasi, merefleksikan, menyusun rencana, dan melaksanakan program peningkatan kemampuan Bahasa Inggris siswa. Langkah yang diambil dimulai dari refleksi

kurikulum, In House Training, asesmen awal, pembelajaran terdiferensiasi dan berbasis teknologi, menyertakan siswa pada kompetisi bahasa Inggris, English for Fun setiap Sabtu, dan ekstrakurikuler Guide Cilik. Sebagai muara dari ketujuh langkah tersebut, program wisata pendidikan diluncurkan pada Juli 2022. Pada program ini siswa yang tergabung dalam ekstra Guide Cilik berperan sebagai pemandu wisata yang memperkenalkan lingkungan fisik, kegiatan pembelajaran, budaya, dan berbagai aktivitas menarik yang dilakukan siswa di sekolah. Pada saat memandu, siswa mendapatkan pengalaman berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris pada tingkatan yang lebih kompleks dengan berbagai aksen dan tentunya memperkaya kosakata siswa. Selain melihat lingkungan sekolah, wisatawan juga dilibatkan sebagai Guest Teacher (Guru Tamu) yang mengajarkan bahasa Inggris dasar berbasis permainan seperti memperkenalkan diri, tebak warna, tebak negara asal, tebak profesi, dan numerasi berupa permainan hitung dasar.

Program ini memberikan dampak signifikan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, dampak pengiring juga dirasakan seluruh warga sekolah mulai dari akulturasi budaya secara positif, peningkatan pendapatan asli sekolah berupa donasi dan hadiah alat tulis kepada seluruh siswa. Program ini telah dibagikan dan diadaptasi oleh sekolah terdekat di Desa Medewi, tingkat kecamatan, dan tingkat kabupaten. Untuk penyempurnaan dan keberlanjutan, program ini selalu dievaluasi secara berkala. Hasil evaluasi terakhir diperoleh rencana pengembangan program melalui penambahan kemitraan dengan sekolah internasional dan pelaku wisata, penambahan jumlah Guci, dan peningkatan kompetensi guru. Selain itu, sekolah juga menyediakan berbagai souvenir hasil kreatifitas peserta didik seperti papan nama menggunakan aksara Bali, gelang, topi, dan kalung yang dapat dibeli oleh wisatawan sebagai kenang-kenangan.

PESTA LITERASI: MERAYAKAN EKSPRESI MENGGUNAKAN TEKS MULTIMODAL

Yupi Seresta Kerinten Dago, S.Pd
SDN PINEDAPA, POSO, SULAWESI TENGAH
yupi.seresta12@admin.sd.belajar.id

Program PeSTA Literasi berhasil mengubah SDN Pinedapa yang awalnya kurang berprestasi menjadi pusat kreativitas dan inovasi. Melalui kegiatan ini, minat baca dan menulis siswa meningkat pesat karena menggunakan teks multimodal yang bervariasi dan menyenangkan dan mereka berani mengeksplorasi berbagai bentuk ekspresi diri. Program ini juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inspiratif, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa.



Sebelum adanya PeSTA Literasi, SDN Pinedapa menghadapi sejumlah tantangan, seperti prestasi akademik yang rendah, minimnya fasilitas, dan kurangnya kepercayaan diri siswa. Tantangan lainnya adalah kurangnya variasi dalam kegiatan literasi serta kurangnya pendampingan dari guru.

Program PeSTA Literasi menggunakan teks multimodal telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SDN Pinedapa. Terbukti dengan meningkatnya prestasi akademik siswa, khususnya dalam literasi, yang tercermin dari kenaikan persentase Rapor Pendidikan sebesar 2,25% dari tahun sebelumnya. Selain itu, program ini juga berhasil menumbuhkan rasa percaya diri siswa, mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan

sekolah. Lebih lanjut, PeSTA Literasi menggunakan teks multimodal telah memunculkan bakat dan kreativitas siswa yang luar biasa, seperti terlihat dari beragam karya yang dihasilkan. Kolaborasi antara guru pun semakin erat melalui komunitas belajar "Gumelar" yang memfasilitasi berbagi pengetahuan dan inovasi. Keberhasilan program ini bahkan menarik perhatian Dinas Pendidikan Kabupaten Poso sehingga menginspirasi penyelenggaraan lomba literasi serupa di tingkat yang lebih luas.

Meskipun program PeSTA Literasi telah menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, terdapat beberapa aspek yang masih dapat ditingkatkan untuk mencapai potensi optimal. Salah satunya adalah memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk menampilkan karya mereka di berbagai bidang. Misalnya, semua jenis karya siswa, tanpa terkecuali, dapat diberikan kesempatan untuk dipresentasikan di panggung PeSTA. Selain itu, perlu dipertimbangkan pula untuk menambahkan kategori karya yang berkaitan dengan olahraga, sehingga siswa yang memiliki minat di bidang tersebut juga dapat berpartisipasi aktif. Peningkatan kualitas pendampingan guru akan sangat membantu dalam mengoptimalkan potensi siswa dan memfasilitasi beragam minat serta bakat yang mereka miliki. Untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan dampak program, perlu adanya kolaborasi yang lebih erat dengan berbagai pihak, seperti orang tua, komunitas, dan instansi terkait. Dengan demikian, PeSTA Literasi menggunakan teks multimodal dapat terus berkembang menjadi program yang lebih luas dan berkelanjutan dalam mendukung pengembangan potensi siswa.

--

PASIR MANGGAR

Nolia, S.Pd.SD

SD NEGERI 1 MANGGAR, KAB. BELITUNG, BANGKA BELITUNG

nolia32@admin.sd.belajar.id

Pasir Manggar merupakan akronim dari Program Sekolah Lahir Dengan Memahami Data Dalam Penyusunan Anggaran. Pasir Manggar merupakan sebuah strategi yang diterapkan di SD Negeri 1 Manggar dalam proses penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) berdasarkan Rapor Pendidikan. Praktik baik ini merupakan sebuah inovasi yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Manggar karena dalam penyusunan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) tahun anggaran 2024 dan 2025 oleh bendahara Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) sudah mempedomani Perencanaan Berbasis Data (PBD) yang dibuat oleh kepala sekolah bersama dewan guru berdasarkan hasil Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB) Rapor Pendidikan. Sementara itu ARKAS tahun anggaran 2023 belum disusun berdasarkan hasil IRB Rapor Pendidikan 2022. Praktik baik ini diberi nama Pasir Manggar karena pasir merupakan salah satu material yang digunakan untuk membuat bangunan sehingga diibaratkan dengan aset finansial (Dana BOSP). Sedangkan Manggar adalah nama kecamatan sekolah berada. Jadi dapat disimpulkan kalau sekolah mampu mengelola anggaran dengan baik maka dapat membangun sekolah kearah yang lebih baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Hal ini terbukti dengan meningkatnya indikator karakter pada Rapor Pendidikan 2024 dengan melaksanakan beberapa program sekolah yang lahir dari memahami data dalam penyusunan anggaran.

RKAS tahun anggaran 2023 idealnya harus disusun berdasarkan PBD dari Rapor Pendidikan 2022, tetapi situasinya tidak demikian di SD Negeri 1 Manggar. Bendahara BOSP menyusun RKAS tidak mempedomani RKT dan ARKAS hasil PBD. Hal ini terjadi karena kepala sekolah sebelumnya tidak membuat PBD berdasarkan Rapor Pendidikan 2022. Saat Rapor Pendidikan 2023 rilis, indikator karakter murid menjadi prioritas rekomendasi yang paling perlu ditingkatkan.

Langkah strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan indikator karakter murid sejalan dengan tugas manajerial, yaitu membuat rencana kegiatan dan anggaran sekolah berbasis data Rapor Pendidikan dan berorientasi pada peningkatan

kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa strategi yaitu : mempelajari cara membaca rapor dan membuat perencanaan berbasis data pada pelatihan mandiri di PMM, berdiskusi dengan kepala bidang pembinaan SD Dinas Pendidikan, membuat RKT dan ARKAS berdasarkan Rapor Pendidikan 2023, berdiskusi dengan pendidik dan tenaga kependidikan untuk memahami Rapor Pendidikan 2023 sambil menentukan program yang akan dilaksanakan dalam satu tahun, memaparkan program dengan anggota komite sekolah dan perwakilan paguyuban kelas, dan melaksanakan tiga program yang telah



disepakati yaitu Keterampilan, Ketangguhan, dan Selis secara konsisten dengan dukungan orang tua siswa.

Saat Rapor Pendidikan 2024 rilis pada Maret 2024 capaian indikator karakter naik 3,38 dari Rapor Pendidikan 2023. Selain itu kepercayaan masyarakat meningkat terhadap sekolah, terbukti saat Pendaftaran Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2024/2025. Sekolah hanya memerlukan waktu dua hari untuk memenuhi kuota peserta didik baru. Berdasarkan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang diberi nama Pasir Manggar dapat meningkatkan capaian indikator Rapor Pendidikan dan reputasi sekolah, oleh karena itu praktik baik ini perlu terus dikembangkan dan benahi implementasi dengan melakukan refleksi secara berkala terhadap program yang lahir dengan memahami data dalam menyusun anggaran.

--

GERILYA ROBBANI DENGAN SALAWAT

Dessy Oeliantanti, S.T., M.Pd.

SD IT ROBBANI, BANJARBARU, KALIMANTAN SELATAN

dessympd42@admin.sd.belajar.id

Keunggulan Gerakan Literasi dan Berkarya SDIT Robbani dengan Salawat (Sastra, Luas Wawasan dan Tuntunan Anak) berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran literasi secara holistik dan inklusif sehingga bisa memfasilitasi keberagaman minat dan bakat peserta didik. Program ini menghasilkan buku antologi ARPK (Anak Robbani Punya Karya). Program reteng (reporting and presenting) dan siniar/podcast menjadi wadah peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi aktif, berfikir kritis dan kreatif. Program ini juga menjadi ajang kolaborasi dan transfer model praktik baik literasi bagi pustakawan dan satuan pendidikan lain untuk mengadopsi pendekatan literasi yang komperhensif dan inovatif.



Program literasi di SDIT Robbani Banjarbaru telah berkembang melalui beberapa kegiatan seperti kunjungan belajar, program guru tamu, dan buku antologi cerpen karya siswa. Namun kurangnya variasi bentuk karya dan metode pengajaran yang diterapkan membuat banyak siswa tidak memiliki wadah untuk mengekspresikan diri. Contohnya, buku ARPK (Anak Robbani Punya Karya) hanya memuat satu jenis karya yaitu cerpen yang dihasilkan oleh siswa yang memiliki kemampuan menulis dan mencerminkan tipe belajar visual. Sedangkan siswa yang lainnya lebih suka bercerita secara lisan, menghasilkan karya melalui puisi, pantun, menggambar, membuat komik dan bercerita dalam bahasa daerah. Differensiasi gaya belajar dan karakteristik peserta didik ini menjadi tantangan dan poin utama dalam program

literasi yang dikembangkan oleh tim literasi sekolah untuk mengakomodasi berbagai bentuk ekspresi literasi.

Aksi yang dilakukan yaitu: (1) penyusunan program dan tim literasi sekolah, (2) penyesuaian metode pengajaran berdasarkan gaya belajar serta pembelajaran berdifferensiasi, (3) pelibatan budaya lokal dalam literasi, (4) pengembangan karya visual dan artistik, (5) kolaborasi dengan komunitas literasi lokal (6) pelatihan guru dan pendampingan siswa, (7) optimalisasi peran perpustakaan pekolah, perpustakaan mini kelas, pohon literasi dan apresiasi peminjam dan pembaca buku terbanyak. Program Gerilya Robbani inovatif melalui Salawat yaitu: (1) Sastra, menghasilkan karya-karya kreatif siswa seperti puisi, cerita pendek, pantun, komik, kisah singkat/kisah handap berbahasa Banjar yang semuanya dicetak dalam buku ARPK; (2) Luas Wawasan, kegiatan siswa menyampaikan laporan yang dipresentasikan di depan orang tua (umum) untuk melatih keterampilan berbicara aktif, kemampuan berfikir analitis dan percaya diri; serta (3) Tuntunan Anak melalui kegiatan siniar/podcast menjadi cara yang inovatif meningkatkan keterampilan literasi siswa, khususnya dalam komunikasi lisan, berpikir kritis, dan ekspresi kreatif.

Program Gerilya Robbani ini menciptakan pembelajaran literasi yang holistik dan membudaya, meningkatkan prestasi siswa dan menjadi program inovatif yang diadopsi oleh pustakawan dan sekolah lainnya. Program Gerilya Robbani ini terus dikembangkan di lingkup sekolah berupa sastra tulis dan komik karya siswa secara digital dan open class, sedangkan lingkup eksternal sekolah melalui program pengimbasan literasi SD IT Robbani ke satuan pendidikan lainnya. Kami membuka kunjungan dari eksternal ke perpustakaan sekolah, menyebarkan informasi program Gerilya Robbani secara luas melalui media sosial, bekerjasama dengan podcast BGP Provinsi Kalimantan Selatan, perpustakaan kota Banjarbaru dan provinsi Kalimantan Selatan, serta instansi lainnya untuk menyebarkan informasi praktik baik Gerilya Robbani sehingga diadopsi dan menciptakan pembelajaran literasi yang holistik dan berkualitas.

MENGUKIR PRESTASI SEKOLAH KECIL MELALUI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN DAN PUBLIKASI MENGGUNAKAN APLIKASI KRONG

Nurhayati.S.Pd.I.M.Pd

SD NEGERI 2 SEULALAH, LANGSA, ACEH

nurhayati4416@admin.sd.belajar.id

Membuat kebijakan program Tahfidz Qur'an memadukan kurikulum Nasional dengan kurikulum Islam Terpadu (IT) dan mengembangkan program Ekstrakurikuler sesuai bakat minat peserta didik serta membuat aplikasi "KRONG", aplikasi Krong ini berisi dokumentasi semua program kegiatan yang ada di sekolah. Aplikasi Krong ini merupakan sarana untuk mempublikasi kepada masyarakat luas terkait program-program yang ada di sekolah, prestasi yang telah diraih sekolah, guru dan peserta didik untuk menarik minat masyarakat menyekolahkan putra putri mereka ke SD Negeri 2 Seulalah, Link Aplikasi <https://www.sdn2seulalah.sch.id/>



SD Negeri 2 Seulalah merupakan sekolah yang terletak dipinggiran Kota Langsa dengan jumlah peserta didik pada tahun 2021 sebanyak 135 siswa, pada saat itu tergolong sekolah kecil yang berada di Kota Langsa. Masyarakat sekitar sekolah tidak berminat menyekolahkan putra putrinya ke SD Negeri 2 Seulalah. Menjadi tugas saya sebagai kepala sekolah untuk menciptakan kebijakan baru di sekolah untuk menarik minat masyarakat menyekolahkan putra putrinya ke sekolah kami melalui program tahfidz qur'an dan mengembangkan program ekstrakurikuler sesuai bakat minat peserta didik. Tantangan yang saya hadapi dalam melakukan praktik baik ini sulitnya menyakinkan guru, tenaga kependidikan terhadap kebijakan program

yang saya rancang dengan alasan beragam, kurangnya sumber daya di sekolah dan keterbatasan anggaran.

Membuat rapat dengan komite sekolah, seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan, merancang teknis dan membagi tugas sebagai koordinator penanggung jawab kegiatan tahfidz qur'an dan ekstrakurikuler, mencetak buku setoran hafalan tahfidz Qur'an, membuat rapat dengan seluruh wali murid, menjalin kerjasama dengan perangkat desa, menjalin kerjasama dengan taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), menjalin kerjasama dengan pelatih karate dan Club Badminton untuk menyalurkan bakat minat peserta didik dalam bidang olahraga, menjalin kerjasama dengan Kwarda kota Langsa dalam melatih pembina pramuka, membentuk sanggar seni di sekolah dengan merberdayakan guru seni budaya di sekolah sebagai pelatih tari dan kriya dan membuat aplikasi "KRONG" sebagai sarana publikasi .

Setelah terlaksananya program tahfidzul qur'an dan ekstrakurikuler, wali siswa mengapresiasi program sekolah. Terlihat jelas perubahan sikap dan kegiatan anak-anak lebih terarah ke hal yang positif. SDN 2 Seulalah telah melaksanakan wisuda tahfidz angkatan I dan II siswa yang telah mampu menuntaskan hafalan 1 dan 2 juz. Siswa memiliki kemampuan dalam bela diri karate dan badminton berhasil meraih prestasi di beberapa event lomba, siswa juga memiliki kemampuan dalam seni tari dan kriya dapat mengikuti berbagai kegiatan pentas seni dan berhasil meraih prestasi, siswa memiliki kemampuan dasar kepramukaan, serta meningkatnya jumlah peserta didik pada tahun 2023 sebanyak 223 siswa, pada tahun 2024 sebanyak 241 siswa. Beberapa sekolah di Kota Langsa sudah mengadopsi program yang telah kami terapkan, SDN 2 Seulalah menjadi contoh penerapan program tahfidz quran memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum Islam Terpadu (IT).

--

KILAUAN PROGRAM BINTANG MENUJU PRESTASI SEKOLAH YANG GEMILANG

Kastubi, M.Pd.

SD NEGERI 2 LUBUK SEBERUK, KAB. OGAN KOMERING ILIR, SUMATERA SELATAN

kastubi12@admin.sd.belajar.id

Demi mendapatkan keunggulan yang maksimal SDN 2 Lubuk seberuk melakukan pendekatan yang komprehensif dan inovatif, diantaranya dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak yang melibatkan seluruh stakeholder mulai dari dinas pendidikan, orang tua, dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Serta sekolah juga berfokus pada pengembangan holistik peserta didik dengan memberikan perhatian yang besar pada pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan sosial emosional peserta didik. Sekolah juga menggunakan penerapan teknologi dalam pembelajaran yang membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif seperti penggunaan wardwall, quizziz, canva dan lainnya sehingga peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran serta dapat berpusat pada peserta didik, selain itu sekolah juga melakukan evaluasi yang berkelanjutan secara berkala untuk mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan fokus melakukan kolaborasi, pengembangan peserta didik secara holistik, dan pemanfaatan teknologi, SDN 2 Lubuk Seberuk berhasil menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan berdampak positif bagi masa depan peserta didik.

SDN 2 lubuk seberuk menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sarana prasarana yang hanya memiliki 8 ruang kelas untuk 15 rombongan belajar kurangnya kedisiplinan baik guru dan peserta didik sehingga kualitas pembelajaran menjadi rendah sedangkan saya dan rekan guru lainnya memiliki tugas utama yaitu meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi peserta didik dalam kondisi yang sangat terbatas.

Untuk mengatasi tantangan tersebut sekolah melakukan beberapa aksi nyata yang pertama menciptakan program pembelajaran yaitu program "BINTANG" yang berfokus pada Berkolaborasi, Inspirasi, Tumbuh, dan Berkembang. Dengan membangun kolaborasi kami membentuk forum komunikasi orang tua murid dan guru (FK ORATURU). Serta berkoordinasi dengan dinas pendidikan untuk

menciptakan sarana prasarana yang lebih baik salah satunya membangun ruang kelas baru, memperbaiki ruang kelas yang sudah ada, menambah fasilitas kelas seperti TV android. Kemudian kami juga melakukan pendekatan TPACK seperti aplikasi digital Ward Wall, Quizziz, Canva, dan GIMKIT untuk mendukung proses pembelajaran serta melakukan penilaian menggunakan Computer Based Test (CBT) dan E-Raport Digital untuk memudahkan guru dalam mengolah nilai. Kemudian kami juga membuat komunitas belajar TARSU untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, kami juga memiliki situs website sekolah <https://www.sdndualubukseberuk.sch.id> agar orang tua ataupun masyarakat dapat mengetahui kabar terbaru dari sekolah kami. Selain itu kami juga mengembangkan program pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih baik lagi.



Hasil dari aksi yang dilakukan oleh SDN 2 Lubuk Seberuk sangatlah membanggakan. Prestasi peserta didik baik di bidang akademik maupun non-akademik meningkat secara signifikan. Selain itu, sekolah juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Pendekatan yang dilakukan oleh SDN 2 Lubuk Seberuk dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain dengan kondisi yang serupa. Program "BINTANG" dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing – masing sekolah.

AIR EMAS (AIR BERSIH AMAN SEKOLAH)

Rachmad Pratama, S.Pd

SD NEGERI 008, BALIKPAPAN, KALIMANTAN TIMUR

rachmad.pratama21@admin.sd.belajar.id

Terdapat empat keunggulan dari sistem filtrasi sederhana ini. Keunggulan yang pertama yaitu sederhana dan mudah diterapkan. Sistem ini menggunakan komponen yang mudah dijumpai dan dirakit, sehingga proses implementasinya tidak rumit dan dapat dilakukan secara mandiri. Keunggulan yang kedua yaitu efektif dalam membersihkan air. Kombinasi filtrasi pasir silika dan karbon aktif mampu membersihkan air secara efektif, menghilangkan kotoran, bau, rasa, dan warna yang tidak diinginkan, sehingga menghasilkan air yang aman untuk digunakan. Selanjutnya keunggulan yang ketiga adalah hemat biaya. Sistem ini menggunakan bahan-bahan yang relatif murah, sehingga biaya pembuatannya pun terjangkau. Sedangkan keunggulan yang keempat yaitu ramah lingkungan. Karbon aktif yang terbuat dari arang kelapa merupakan bahan alami dan ramah lingkungan, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.



Selama 42 tahun, seluruh warga sekolah harus berjibaku dengan air berwarna keruh dan sedikit berbau yang mengalir dari

Waduk Sungai Wain. Air ini, tanpa pengolahan atau filtrasi, jauh dari standar kesehatan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kami tak ingin SD Negeri 008 Balikpapan Utara menjadi sekolah yang tertinggal dalam hal akses air bersih. Kami ingin anak-anak didik dan seluruh warga sekolah mendapatkan hak mereka untuk hidup sehat dan belajar dengan nyaman. Disinilah inovasi “Air Emas (air bersih aman sekolah)” dengan menggunakan metode filtrasi air sederhana hadir sebagai solusi.

Tantangan bukanlah halangan untuk kami melakukan inovasi. Dengan kolaborasi yang apik yang dilandasi semangat saling menguatkan satu sama lain, kami pun melakukan hal-hal berikut ini dengan penuh semangat. Diantaranya adalah kerjasama antar pihak (kolaborasi), membangun sistem filtrasi skala kecil di sekolah, pemanfaatan teknologi inovatif dan ramah lingkungan, peningkatan pengetahuan dan kesadaran bagi warga sekolah serta masyarakat sekitar tentang pentingnya air bersih dan cara-cara menjaga sumber air.

Penerapan inovasi “Air Emas (air bersih aman sekolah)” menunjukkan hasil yang luar biasa. Kualitas air di SD Negeri 008 Balikpapan Utara mengalami peningkatan, yakni peningkatan pH dari 5,85 menjadi 8,68 (sesuai standar air layak pakai). Peningkatan juga terjadi pada kadar oksigen yang meningkat dari 2,5 menjadi 6,50. Sedangkan tingkat kekeruhan menurun dari 19,31 NTU menjadi 15,84 NTU. Namun seperti kata pepatah “tak ada gading yang tak retak” sama halnya dengan inovasi kami, dimana kami masih perlu melakukan riset dan pengembangan untuk menurunkan kadar kekeruhan air yang sesuai dengan standar kesehatan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

ASESMEN INTEGRASI (AI)

Jasman Jauda, S.Pd.,Gr

SD INPRES 2 NGGELE, KAB. PULAU TALIABU, MALUKU UTARA

jasmanjauda41@admin.sd.belajar.id

Asesmen Integrasi merupakan platform digital, yang dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh Sekolah, Guru, dan Siswa, dalam mempersiapkan ujian semester dan ujian sekolah di SD Inpres 2 Nggele dan Asesmen Integrasi ini juga dirancang sebagai sistem informasi yang dapat diakses secara online untuk mendukung digitalisasi sekolah sesuai dengan perkembangan zaman. Beberapa keunggulan Asesmen Integrasi antara lain: mengurangi penggunaan kertas, meminimalisir biaya cetak dan penggandaan soal, memudahkan guru dan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.



SD Inpres 2 Nggele, yang terletak di Desa Onemay, Kecamatan Taliabu Barat Laut, Kabupaten Pulau Taliabu, Provinsi Maluku Utara, adalah salah satu lembaga pendidikan dasar di daerah 3T. Sekolah ini menghadapi sejumlah keterbatasan, seperti sarana, prasarana dan sumber daya guru yang belum memadai, serta akses internet yang terbatas, juga dukungan orang tua siswa yang belum optimal. Kendati demikian, sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan layanan pendidikan terbaik bagi warga, SD Inpres 2 Nggele berupaya secara maksimal memanfaatkan sumber daya yang ada, untuk memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga. Upaya ini sejalan dengan

perkembangan zaman dan pentingnya integrasi teknologi dalam dunia pendidikan.

Sebagai Pemimpin Pembelajaran di satuan pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk memastikan setiap permasalahan yang muncul dapat ditangani secara efektif, untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pelaksanaan Asesmen Integrasi. Melalui hal ini telah diambil beberapa langkah strategis, diantaranya; memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dengan meminta dukungan dinas pendidikan dan memanfaatkan anggaran sekolah, kemudian meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan Google Workspace for Education melalui program pelatihan, selanjutnya meningkatkan kapasitas jaringan internet sekolah dengan memasang perangkat Orbit Telkomsel, serta menjalin kerja sama dengan orang tua siswa melalui sosialisasi rutin menjelang pelaksanaan ujian. Berbagai langkah dan upaya strategis yang telah dilakukan memberikan hasil yang positif, yaitu; tersedianya Chromebook untuk menunjang kinerja guru dan meningkatnya kompetensi guru dalam memanfaatkan Google Workspace for Education yang terintegrasi dengan akun Belajar.id, kemudian terjaminnya konektivitas internet yang memadai, serta dukungan penuh dari orang tua yang bersedia meminjamkan perangkat seluler untuk pelaksanaan Asesmen Integrasi.

Pengembangan Asesmen Integrasi telah berhasil mengatasi sejumlah tantangan dalam pelaksanaan ujian di satuan pendidikan. Diseminasi Asesmen Integrasi pada 3 sekolah telah mendapat respon positif dan telah diadaptasi dengan baik oleh sekolah-sekolah tersebut. Kami menerima umpan balik dan saran dari berbagai pihak untuk terus meningkatkan kualitas dan keberlanjutan Asesmen Integrasi agar semakin relevan dengan kebutuhan sekolah.

--

MENGUBAH PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP SDN LINGGA JULU

Serma Ulipa Simbolon, S.Pd., M.Pd

SD NEGERI 040470 LINGGA JULU, KARO, SUMATERA UTARA

sermaulipasimbolon@gmail.com



Keunggulan praktik baik ini adalah tercipta keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah berkat kolaborasi yang terjalin dengan perangkat Desa dan masyarakat Lingga Julu menjadi berminat menyekolahkan anaknya ke SDN Lingga Julu. Keaktifan komunitas belajar “Sabar” (Sabtu Belajar) meningkatkan kompetensi guru sehingga siswa semakin semangat dan antusias dalam belajar. Motivasi dan dukungan terhadap guru dalam pengembangan diri untuk mengelola pembelajaran serta pengabdian yang tulus sehingga peningkatan mutu sekolah berkelanjutan.

Situasi sekolah SD Negeri Lingga Julu sebelumnya kurang diminati oleh masyarakat Desa Lingga Julu sehingga mereka lebih memilih menyekolahkan anaknya di Kecamatan lain. Hal ini terjadi karena lingkungan sekolah tidak layak dan tidak nyaman, warga sekolah dan masyarakat bersifat apatis terhadap gedung/lingkungan sekolah dan orang tua kurang peduli akan kebutuhan belajar siswa. Kompetensi guru yang masih rendah dan merasa nyaman dengan kebiasaan lama. Strategi dalam proses pembelajaran di kelas belum efektif karena masih berpusat kepada guru serta kedisiplinan guru dan siswa yang sangat rendah. Hal ini menjadi tantangan bagi saya sebagai kepala sekolah yang masih baru bertugas. Namun, sebagai pemimpin pembelajaran, saya wajib bertanggungjawab atas seluruh manajemen dan pengelolaan sumber daya di satuan pendidikan yang berdampak bagi kualitas belajar siswa. Dalam mengatasi hal ini, saya sebagai kepala sekolah melaksanakan peran sebagai mitra kerja, fasilitator, motivator, dan sebagai educator

--

bagi rekan sejawat. Saya juga menjalin kolaborasi yang baik dengan komite dan perangkat Desa Lingga Julu.

Aksi yang kami prioritaskan adalah mengadakan pertemuan dengan seluruh orangtua siswa dan menjalin kerjasama dengan perangkat Desa Lingga Julu. Saya mensosialisasikan visi, misi dan tujuan serta program sekolah. Pada kombat “Sabar” kami membahas tugas pokok pendidik dan kompetensi guru yang harus dikuasai dan diterapkan. Saya berusaha memotivasi dan mendorong semangat guru untuk belajar, melalui kegiatan berbagi praktik baik, mengakses aplikasi PMM dan aktif dalam kegiatan sosialisasi secara daring maupun luring. Dalam upaya mendisiplinkan warga sekolah, kami bermusyawarah dan membuat kesepakatan sekolah untuk dilaksanakan sesuai nilai dan keyakinan bersama. Program yang kami rancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan mutu sekolah adalah program Literasi, BaBe (Bawa Bekal), Kamis (Kembangkan Minat Siswa) dan siraman rohani. Melalui observasi, kepala sekolah memastikan bahwa semua upaya dan sumber daya sekolah diarahkan untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

Hasil dari praktik baik yang dilakukan adalah masyarakat dan perangkat Desa bertanggungjawab menjaga keamanan lingkungan sekolah tetap terjaga. Masyarakat dan perangkat Desa menyumbangkan air bersih. Perhatian orangtua semakin meningkat dengan menjalin kerjasama dengan guru dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kompetensi guru berkembang, terlihat dari pelayanan kepada peserta didik semakin lebih baik, pembelajaran semakin berpusat kepada siswa. Siswa semakin semangat dalam kehadiran dan belajar. Kedisiplinan warga sekolah semakin meningkat sesuai dengan kesepakatan sekolah yang telah ditetapkan. Dengan adanya hasil positif dari usaha praktik baik ini, kami senantiasa melakukan upaya refleksi dan evaluasi bersama pada setiap kegiatan dengan mendata hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan serta meminta saran dari atasan agar kedepannya peningkatan kualitas dan mutu SD Negeri Lingga Julu berkelanjutan sehingga visi dan tujuan sekolah tercapai sesuai dengan harapan.

GERAKAN SEKOLAH BERBASIS DIGITAL DAN TEKNOLOGI DI DAERAH TERPENCIL

Wayan Suastika, S.Pd.SD

SD NEGERI 1 PUUNOKULLO, KAB. KOLAKA TIMUR, SULAWESI TENGGARA

wayansuastika02@admin.sd.belajar.id



Program yang berbasis digital dan teknologi sekolah di daerah terpencil adalah inisiatif atau sistem yang memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran khususnya sekolah yang berada di wilayah yang susah akan jaringan internet. Contohnya termasuk penggunaan tablet atau laptop untuk belajar, platform pembelajaran online, perangkat lunak pendidikan, serta alat kolaborasi digital.

SD Negeri 1 Puunokullo merupakan salah satu sekolah yang terletak di Desa Pundokulo, Kecamatan Poli-Polia, Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki 6 rombongan belajar dengan jumlah murid 36 orang di tahun pelajaran 2024/2025 ini. Sekolah ini letaknya terluar di Kecamatan Poli-Polia, sehingga kondisi jaringan internet di sekolah kami tidak ada. Karena letaknya yang sedemikian rupa, saat pelaksanaan ANBK saja kami harus menumpang di sekolah lain yang memiliki akses internet. Bukan hanya itu saja, untuk informasi yang datangnya dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan maupun dari Kementerian pendidikan sangat lambat kami terima karena kami harus mencari terlebih dahulu jaringan internet. Bahkan guru-guru yang ada di sekolah tersebut tidak terlalu paham dengan ilmu teknologi. Karena keterbatasan fasilitas jaringan internet, sekolah kami saat melakukan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) pun harus meminjam cromebook di sekolah tetangga. Bukan hanya pada saat ANBK saja kami harus meminjam cromebook, saat melakukan Asesmen Sumatif Akhir Semester pun juga kami terpaksa meminjam cromebook demi mencoba

sesuatu hal yang baru, yakni program Sekolah Berbasis Digital dan Teknologi.

Untuk mengatasi hal tersebut, suatu hari saya selaku Kepala Sekolah yang ditugasi oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kolaka Timur sejak bulan Februari 2023, berinisiatif untuk mengakali bagaimana jaringan internet tersebut bisa sampai di sekolahnya kami. Saya membuat program pengadaan penguatan jaringan berupa antena beserta receivernya. Karena status saya baru beberapa hari di sekolah tersebut, biaya pengadaan alat penguat jaringan tersebut saya menggunakan uang pribadi yang selanjutnya akan dikembalikan pada saat anggaran sekolah berupa Dana BOS sudah bisa dicairkan. Selain fasilitas penguat jaringan, saya selaku pimpinan di sekolah tersebut juga melakukan pengadaan jaringan wifi yang nantinya bisa dimanfaatkan oleh guru-guru serta peserta dalam melakukan kegiatan berbasis online. Pada awalnya kami menggunakan setas bambu sebagai tiang antenanya, namun selang beberapa bulan bambunya kami patah sehingga kami ganti dengan tiang besi yang sifatnya permanen.

Setelah pengadaan alat penguat jaringan internet, sekolah kami yang dulu belum memiliki fasilitas internet sekarang sudah memiliki jaringan internet yang bisa menunjang program sekolah yang berbasis digital dan teknologi. Pengadaan alat penguat jaringan internet penting untuk memastikan bahwa upaya ini benar-benar efektif dan memberikan manfaat yang maksimal. Dengan alat tersebut, jaringan internet bisa sampai di sekolahnya kami. Kami mulai membuat program berbasis digital dan teknologi. Melakukan pelatihan-pelatihan terhadap guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Kegiatan-kegiatan sekolah yang berbasis digital yang sudah dilakukan adalah seperti :1) pembuatan website sekolah (<https://sdn1puunokullo.sch.id>), 2) absensi pegawai berbasis online, 3) ulangan/ujian berbasis CBT. Bahkan saya selaku Kepala Sekolah diberikan amanah untuk membuat sebuah aplikasi Laporan Sekolah Se-kabupaten Kolaka Timur berbasis Website (<https://laporan.dikbud.web.id>).

--

SDOV BERSAMA IBU RATI

Maya Renuat S.PdI

SD NEGERI 2, TUAL, MALUKU

mayarenuat34@admin.sd.belajar.id

Kata Sdov diambil dari bahasa Kei , yang merupakan salah satu suku yang ada di Kota Tual dan Maluku Tenggara Provinsi Maluku. sdov yang bermakna cerita , berdiskusi, atau menyampaikan perasaan dari hati ke hati dengan suasana kekeluargaan atau kekerabatan atau dikenal dengan Coaching ,dengan menggunakan pendekatan TIRTA . saya menggali potensi yang dimiliki oleh ibu Rati sehingga mampu melakukan pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan belajar anak dan mencapai tujuan pembelajaran ,sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan saya melakukan sdov bersama ibu Rati yakni bukan sebagai supervisor , manajer, atau mentor saja tetapi bagaimana menjadi seorang coach yang baik dan bijak dalam menyikapi permasalahan atau hambatan guru terutama dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang dialami oleh guru. melalui sdov coache merasa dihargai dan diberikan ruang untuk menyampaikan permasalahan yang ada .



Salah satu yang menjadi prioritas diantara semua guru adalah ibu Rati , yang dalam melaksanakan pembelajaran belum menerapkan pembelajaran terdeferensiasi. dalam mengatasi kondisi yang ada saya pun melakukan sdov sesuai tahapan dengan pendekatan TIRTA atau dengan menyampaikan tujuan kemudian melakukan identifikasi ,rencana aksi yang akan dilakukan dan tanggung jawab .mulai dari menata posisi duduk yang searah tanpa harus berhadapan dan dilakukan di waktu kosong ,dengan memberikan pertanyaan yang menggali

potensi yang dimiliki oleh ibu Rati ,dan mulai merubah bentuk pembelajaran yang sifatnya klasikal , dan membosankan karena sebelumnya pembelajaran terbatas pada ruang kelas saja , dengan mengawali dengan asesmen awal bu Rati pun melakukan pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar yang dibagi dalam beberapa kelompok dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Dengan melakukan sdov secara intens mulai nampak perubahan pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dan terlihat pada ketercapaian tujuan pembelajaran yang dihasilkan oleh siswa pada saat itu di kelas. nampak perubahan dan peningkatan hasil belajar pada saat asesmen awal yang mana terdapat beberapa kelompok siswa yang sebelumnya dengan kesulitan belajar mereka juga bisa teratasi dengan pendampingan dan strategi yang dilakukan oleh bu Rati selama proses pembelajaran anak-anak menjadi termotivasi dalam belajar karena mengenalkan anak langsung pada situasi atau kondisi kontekstual, mengenalkan anak dengan alam sekitar ,memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar lingkungan.

Pengembangan dalam aksi nyata ini pun dilakukan atau diterapkan oleh bu Rati selaku wali kelas kepada siswa terutama dalam pembelajaran maupun dengan kondisi siswa yang berdampak pada pembelajaran,dan juga terdapat beberapa rekan guru melihat dampak dari sdov dan bu Rati juga berbagi praktik baik itu kepada beberapa rekan guru dalam sekolah karena adanya perubahan yang lebih positif , sementara dari saya sendiri selaku kepala sekolah hal baru yang sudah diterapkan dalam sekolah dan sudah berdampak pada pembelajaran di kelas dengan pendekatan ini saya pun melaksanakan pengimbasan atau berbagi praktik baik ini pada kegiatan seminar sehari dalam rangka peringatan Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2024 di Kota Tual .

BERGERAK DALAM "BARISAN" TEROBOSAN MEMBANGUN SEKOLAH POSITIF.

Ermelinda Kurniati, S,Pd.

SDI WAE RII, KAB. MANGGARAI, NUSA TENGGARA TIMUR

ermelindakurniati94@admin.sd.belajar.id

Keunggulan program inovasi BARISAN (Bersih, Asri, Ramah, Indah, Sehat, Aman, dan Nyaman) sebagai terobosan membangun sekolah positif yakni program ini dapat merangkum perubahan dalam berbagai sisi di sekolah yang dilaksanakan secara bersamaan. Perubahan inovasi BARISAN ini mencakup sekolah bersih dan sehat, sekolah ramah anak, sekolah yang aman dan inklusif. Selain itu, keunggulan program inovasi BARISAN ini adaptif dengan banyak program lain baik dari ide-ide yang dilahirkan oleh para pendidik, oleh murid, maupun program-program nasional dari Pemerintah.



Sejak awal bertugas sebagai Kepala Sekolah di SDI Wae Rii, saya menemukan kondisi sekolah yang jauh dari ideal. Lingkungan belajar yang tidak bersih dan tidak ramah anak, serta minimnya budaya positif menjadi tantangan utama. Hasil evaluasi lebih lanjut mengkonfirmasi bahwa rendahnya kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan dan penataan fisik sekolah yang kurang memadai merupakan masalah yang perlu segera diatasi, termasuk belum memaksimalkan gotong royong.

Program BARISAN dicetuskan melalui voice, choice dan ownership yang melibatkan guru-guru dan para murid. Program ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan diantaranya untuk mewujudkan sekolah yang bersih kami membuat program celengan sampah yang kemudian menjadi bahan prakarya membuat ekobrik dan pagar pada

sudut baca. Sekolah yang asri diwujudkan dengan kami melakukan penataan taman bunga yang indah, penanaman pohon dan pemeliharaan rumput yang hijau di halaman sekolah, serta memanfaatkan kebun sekolah dengan membuat kebun rempah dan kebun sayur. Sekolah Ramah Anak diwujudkan dengan Menerapkan budaya positif dan inklusif. Membuat program kelas bertema dan lingkungan sekolah kaya teks dan sudut baca sebagai upaya untuk meningkatkan literasi dan menambah keindahan sekolah. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat demi mencapai warga sekolah yang sehat. Melakukan sosialisasi stop perundungan dan anti kekerasan. Sekolah yang Bersih, Asri, Ramah, Indah, Sehat dan Aman akan menciptakan lingkungan yang memberikan kenyamanan bagi semua warga sekolah.

Program BARISAN ini dijalankan dengan konsisten selama 2 tahun terakhir, alhasil kinerja guru semakin meningkat, suasana belajar murid semakin efektif dan menyenangkan. Sekolah memiliki citra yang positif dimata masyarakat yang menjadi tempat belajar bagi anak-anak mereka sebagai generasi emas Indonesia. Pengembangan program BARISAN mempunyai potensi integrasi dengan program nasional yakni gerakan sekolah sehat (GSS) yang sudah diterapkan. Program lain yang dapat diintegrasikan adalah Transisi PAUD-SD yang menyenangkan dengan menyediakan alat permainan edukatif untuk murid fase A. Pengembangan juga dibuat untuk menjemput program pendidikan inklusif dengan menyediakan layanan yang ramah bagi murid inklusif dan disabilitas ringan. Program BARISAN ini memang terlihat biasa-biasa saja, tetapi bila dijalankan dengan sungguh-sungguh, juga bersinergi melalui kolaborasi dan konsisten menjalankannya maka transformasi pendidikan untuk mewujudkan sekolah positif akan terus berguna bagi murid, murid, dan murid.

MEMBANGUN LINGKUNGAN PEMBELAJARAN YANG INOVATIF DI ERA YANG TERUS BERKEMBANG

Erda Wardana, S.Pd. SD
SDN HARGOPANCURAN, KAB. LAMPUNG SELATAN, LAMPUNG
erdawardana66@admin.sd.belajar.id

SSS



Dengan membangun lingkungan pembelajaran yang inovatif tidak hanya memberikan dampak positif bagi tenaga pendidik, tetapi juga bagi siswa dan seluruh ekosistem pendidikan. Dengan adanya tenaga pendidik yang kompeten, inovatif, dan responsif terhadap perubahan, lingkungan pembelajaran akan menjadi lebih dinamis dan efektif, serta mampu menjawab tantangan pendidikan di era yang terus berkembang.

Memperhatikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah kami, di era yang terus berkembang ini masih saja terjebak dengan cara-cara lama, seperti kurangnya keterlibatan siswa, metode mengajar yang monoton, siswa hanya menjadi pendengar pasif dan ruang kelas yang kaku. Sehingga menghalangi siswa untuk lebih kreatif dan

mereka kehilangan kesempatan untuk berpikir kritis dan berinovasi.

Langkah yang diambil untuk inovasi antara lain:

1. Meninjau ulang visi dan misi sekolah dan merevisi kurikulum satuan Pendidikan.
2. Penguatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia diantaranya dengan mengadakan IHT, Workshop, lokakarya, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM).
3. Mengaktifkan Komunitas Belajar (Kombel) Kombel kami Bernama "Kombel SD HEBAT". Yaitu singkatan dari Komunitas Belajar Sekolah Dasar Hargopancuran Eksis Berprestasi Aktif dan Terampil.

Dampak yang dirasakan antara lain:

1. Kompetensi tenaga pendidik menjadi bertumbuh, (Dilihat dari guru mulai terbiasa mengimplementasikan pembelajaran diperensiasi. menerapkan digitalisasi dalam pembelajaran dan evaluasi, melaksanakan P5 dan kegiatan Ekskul di sekolah).
2. Meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran
3. Terjadinya penguatan karakter baik guru maupun siswa.

--

TUNGGANAI SEBAGAI STRATEGI DALAM KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN DI SDN 18 CAMPAGO GUGUK BULEK

Dasril, S.Pd., M.Pd.

SDN 18 CAMPAGO GUGUK BULEK, BUKITTINGGI, SUMATERA BARAT

dasril66@admin.sd.belajar.id

Keunggulan praktik baik yang penulis lakukan terletak pada strategi yang digunakan yaitu terinspirasi dari pola kepemimpinan di Minangkabau dalam memimpin anak kemenakannya. Sehingga penulis menjadi Tungganainya di sekolah ini. Strategi kepemimpinan tungganai ini sangat mudah diterapkan dan berdampak secara langsung terhadap siswa, guru, dan wali murid karena behasil membranding sekolah biasa menjadi luar biasa di mata masyarakat dan warga sekolah. Selain itu strategi tungganai ini memberikan penguatan karakter yang kuat untuk generasi emas di masa yang akan datang yang sudah kita cita-citakan.



SDN 18 Campago Guguk Bulek merupakan sekolah negeri yang berada di pinggiran kota Bukittinggi yang letaknya sedikit masuk ke dalam sekitar 200 m. Sekolah ini dikelilingi rumpun bambu, sehingga masyarakat sering menyebut sekolah rumpun bambu dengan stikma negatif. Pada saat penulis mulai bertugas tanggal 18 Juli 2022, sekolah ini belum menerapkan kurikulum merdeka, kemudian lingkungan belajar yang kurang kondusif, budaya musyawarah yang belum terlihat, ekskul siswa yang belum berjalan, prestasi sekolah yang bertumpu di satu titik, budaya belajar dan berbagi yang belum tampak, penempatan SDM yang kurang tepat, serta penguatan karakter yang belum membudaya, sehingga berdampak kepada rapor pendidikan yang masih tahap merintis, oleh karena itu penulis merasa tertantang bagaimana menjadikan sekolah ini menjadi sekolah yang luar biasa dan harum namanya di masyarakat, sehingga penulis membuat terobosan dengan judul tungganai sebagai strategi dalam kepemimpinan pembelajaran.

Tungganaai bukan merupakan singkatan, tetapi tungganai adalah seorang laki-

laki yang memiliki sifat, kepribadian, dan tanggung jawab yang baik dalam memimpin. Tungganaai memiliki strategi dalam memimpin anak dan kemenakannya. Sehingga penulis menjadikan strategi tungganai ini dalam memimpin di penulis bertugas. Strategi Tungganaai memiliki lima aksi yang sudah dilakukan di sekolah. Aksi pertama, bulek aia ka pambuluah. Seorang tungganai gemar bermufakat artinya suka bermusyawarah dalam mengambil keputusan. Sebagai kepala sekolah kami membudayakan briefing mingguan dengan mengumpulkan semua guru dan tenaga kependidikan. Aksi kedua, Manyibak Nan Tacelak, Seorang tungganai melihat potensi anak kemenakannya. Sebagai kepala sekolah harus memetakan semua aset sekolah. Aksi kedua, Sarumpun Batuang Seorang tungganai semangat memperkaya leher ke atas. Sebagai kepala sekolah saya membuat komunitas belajar. Aksi keempat, Sasuai Alua jo Patuik artinya Seorang tungganai dalam mengambil keputusan tidak boleh sewenang-wenang. Aksi kelima, Budi Baiak Baso Katuju. Seorang tungganai harus memiliki karakter dan teladan yang baik bagi anak kemenakannya dan begitu juga bagi seorang kepala sekolah.

Lima aksi strategi tungganai membuahkan hasil yang menggembirakan sebagai berikut: Aksi pertama, bulek aia ka pambuluah telah berhasil menumbuhkan kesadaran warga sekolah untuk pentingnya budaya mufakat atau briefing dalam mengatasi permasalahan. Aksi kedua, manyibak nan Tacelak berhasil meraih beberapa penghargaan di berbagai ajang perlombaan baik guru maupun peserta didik. Aksi ketiga, sarumpun Batuang kornel berhasil membuat semua guru menyadari pentingnya komunitas belajar. Aksi keempat, sasuai alua jo patuik juga sudah berhasil menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan keahliannya. Aksi kelima, budi baiak baso katuju sudah berhasil karena sebagian besar warga sekolah sudah membudayakan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Tungganaai tidak akan berhenti sampai di sini. Tungganaai akan terus menjadikan sekolah ini menjadi sekolah yang diimpikan oleh semua siswa, guru, orang tua dan masyarakat dan rapor pendidikan terus meningkat.



04

KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA INOVATIF



DAFTAR AKSI NYATA

KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA INOVATIF

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
1. PENERAPAN BUDAYA POSITIF DAN LITERASI INOVATIF MELALUI SWALAYAN LITERASI SIBESTI OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 PULAU TIGA	A. Rafik, S. Pd.I (SMP NEGERI 1 PULAU TIGA)	Kab. Natuna, Prov. Kepulauan Riau
2. MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA DAN BRANDING SEKOLAH MELALUI PODCAST	Abdul Malik, M.Si (SMPN 29 Jakarta)	Kota Jakarta Selatan, Prov. D.K.I. Jakarta
3. UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SMP TUNAS AGRO MELALUI SUPERVISI PENDIDIKAN MODEL LESSON STUDY BERBASIS KOMUNITAS BELAJAR	Agus Maryanto, S.Pd (SMP TUNAS AGRO)	Kab. Seruyan, Prov. Kalimantan Tengah
4. PROGRAM INOVATIF YANG BERPIHAK PADA MURID - PKKP (PROGRAM KEGIATAN KEREN PANGSOED)	Ahmad Hilaluddin, S. Ag., M. Pd. (SMP ISLAM PB SOEDIRMAN BEKASI)	Kota Bekasi, Prov. Jawa Barat
5. MERDEKA BELAJAR WUJUDKAN PRESTASI SEKOLAH MELALUI PROGRAM SABARA	ALI MUSYAFA, S.Ag.MM. (SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN METRO)	Kota Metro, Prov. Lampung
6. SIDARLING (AKSI GRISDA SADAR ANTI BULLYING)	Ayu Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd (SMP PGRI 2 Denpasar)	Kota Denpasar, Prov. Bali
7. STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN TEKNOLOGI DIGITAL GURU DAN TENAGA PENDIDIK	DARMITA WURIANI, S.Pd (SMP MUHAMMADIYAH 2 MARIYAI KABUPATEN SORONG)	Kab. Sorong, Prov. Papua Barat Daya
8. COLLABORATIVE TEACHING MELALUI MOPEN (MOVING AND OPEN) CLASS BERBANTUAN PLATFORM PADI KAPAS	Edi Salim Chaniago, S.Pd., M.S. (SMP NEGERI 14 BINJAI)	Kota Binjai, Prov. Sumatera Utara
9. PENGELOLAAN LAYANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS BERBASIS "SINAR" SISTEM INKLUSIF NYAMAN DAN RESPONSIF DI SMPN 10 YOGYAKARTA	Edy Thomas Suharta, S.Pd, M.Pd (SMPN 10 YOGYAKARTA)	Kota Yogyakarta, Prov. D.I. Yogyakarta
10. MERAWAT BUDAYA DARI LINGKUNGAN SEKOLAH	Fransiskus Xaverius Berek, S.Pd., M.Pd (SMPK St. Isidorus Lewotala Flores Timur)	Kab. Flores Timur, Prov. Nusa Tenggara Timur
11. HIBER: STRATEGI MENERBANGKAN POTENSI SEKOLAH DALAM MENGUKIR PRESTASI	HERY SUBIYANTOPO, M.Pd. (SMP NEGERI 2 CIBEKER KAB. LEBAK)	Kab. Lebak, Prov. Banten
12. OPTIMALISASI PENERAPAN DISIPLIN POSITIF MELALUI PROGRAM GERAKAN SAGU DURI	INANG IBRAHIM, S.Pd (SMP NEGERI 3 TIDORE KEPULAUAN)	Kota Tidore Kepulauan, Prov. Maluku Utara

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
13. NARASI RAJA (LAYANAN ADMINISTRASI JARAK JAUH)	IRWAN ROZANIE, M.Pd (SMP NEGERI 4 AMUNTAI)	Kab. Hulu Sungai Utara, Prov. Kalimantan Selatan
14. PENGARUH BAHASA DAERAH DAN DIALEK SERTA PENERAPAN “PERASAN LIMBA PAIKEM” DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA	JAENNE MARGARITH BUKORSYOM, S.Pd.,M.Pd (SMP YPK BETLEHEM WAMENA)	Kab. Jayawijaya, Prov. Papua Pegunungan
15. IMPLEMENTASI ROOTS INDONESIA DI SMP NEGERI 22 KOTA PONTIANAK (MENTARI SPANDUDU)	Kiswanti, S.Pd.,M.Pd (SMP NEGERI 22 KOTA PONTIANAK)	Kota Pontianak, Prov. Kalimantan Barat
16. IMPLEMENTASI METODE AKIRA DAN PEMANFAATAN DIGITALISASI PEMBELAJARAN VR/AI PADA PENDIDIKAN INKLUSIF DI KURIKULUM MERDEKA SMP UNGGUL SAKTI	Leni Surayati, S.Pd (SMP Unggul Sakti Kota Jambi)	Kota Jambi, Prov. Jambi
17. SGABUSI LITE: SOLUSI KREATIF MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBACA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 PAYAKUMBUH	M IsraI, S.Pd (SMP NEGERI 3 PAYAKUMBUH)	Kota Payakumbuh, Prov. Sumatera Barat
18. KEGIATAN OBSERVASI PEMBELAJARAN DENGAN MEMANFAATKAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR(PMM) DAN GOOGLE DRIVE DI SMPN 1 PEDONGGA	MAKKULAHU, S. Pd., M. Pd. (SMPN 1 PEDONGGA)	Kab. Pasangkayu, Prov. Sulawesi Barat
19. MANTRA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMPN 9 KENDARI	H. Mansur Mokuni, S.Pd., M.Pd (SMP NEGERI 9 KENDARI)	Kota Kendari, Prov. Sulawesi Tenggara
20. KEKASI DI ALAM SMPN 3 LAIS	MARDIANA, M.Pd (SMP NEGERI 3 LAIS MUSI BANYUASIN)	Kab. Musi Banyuasin, Prov. Sumatera Selatan
21. PIJAR MANCAKSA: ROKET TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL	MASTINI, M.Pd. (SMP NEGERI 16 MALANG)	Kota Malang, Prov. Jawa Timur
22. STRATEGI PEMANFAATAN KANDIT DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DI SMP NEGERI 1 SEUNAGAN	Misnan, S.Pd.,M.Si (SMP Negeri 1 Seunagan)	Kab. Nagan Raya, Prov. Aceh
23. KAMPUNG GEMPAR (KOTAK PENAMPUNG GERAKAN MELESTARIKAN DAN PEDULI ALAM SEKITAR) MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA	MUHAMAD AMIN, SP.Gr., MM (SMP NEGERI 1 TASIK PUTRI PUYU)	Kab. Kepulauan Meranti, Prov. Riau
24. MANTRA SAKTI MELEJITKAN PRESTASI SMP NEGERI 1 SLAWI	MUJIARTI, M.Pd. (SMP NEGERI 1 SLAWI)	Kab. Tegal, Prov. Jawa Tengah
25. MENGUKIR PRESTASI MELALUI PARTISIPASI PENELITI BELIA DALAM BERBAGAI LOMBA NASIONAL HINGGA INTERNASIONAL	Nisma Adam, S.Pd., MM (SMP NEGERI 1 AMPANA KOTA)	Kab. Tojo Una-Una, Prov. Sulawesi Tengah

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
26. GERAKAN TOLOTIDI (TRANSFORMASI DIGITAL BERBASIS ID BELAJAR)	Nurul Surasuwasti Matahir, S.Pd.M.Pd (SMP NEGERI 1 WONOSARI)	Kab. Boalemo, Prov. Gorontalo
27. MENCIPTAKAN IKLIM SEKOLAH YANG POSITIF DENGAN PROGRAM RUTIN “GOOD DAY” DI SMPIT PERMATA PAPUA	Rahmawati, S.Pd, Gr (SMPIT Permata Papua Mimika)	Kab. Mimika, Prov. Papua Tengah
28. STRATEGI LAHAN MARAS DALAM OPTIMALISASI SIDIK	REPINARSI, S.Pd.Bio (UPTD SMP NEGERI 1 PUDING BESAR)	Kab. Bangka, Prov. Kepulauan Bangka Belitung
29. PEMBINAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MELALUI STRATEGI “PERMISI” BERBANTUAN “JUDISTO-MASSIKOLA” DI SMP NEGERI 14 PALOPO	RISNA, S.E, Gr, M.Pd. (SMP NEGERI 14 PALOPO)	Kota Palopo, Prov. Sulawesi Selatan
30. MERDEKA BELAJAR LITERASI DAN NUMERASI DENGAN QR CODE (MERLIN CODE)	Riva Alvi Rona Rori, S.Pd., M.Pd. (SMP NEGERI 15 MANADO)	Kota Manado, Prov. Sulawesi Utara
31. SUSTAINABLE EDU-TECH	Rizky Adhitya Akbar, S.E. (SMP Ibnu Hajar Comprehensive Balikpapan)	Kota Balikpapan, Prov. Kalimantan Timur
32. AKSI NYATA KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA BERBASIS DATA DENGAN STRATEGI APAR (ANALISIS, PERENCANAAN, AKSI DAN REFLEKSI)	SUWARNO, S.Pd., M.Pd (SMP MUHAMMADIYAH MERAUKE)	Kab. Merauke, Prov. Papua Selatan
33. LMS GURU PRIMA SMPIT IQRA'	Syaidina Hamzah, S.E. (SMPIT Iqra' Kota Bengkulu)	Kota Bengkulu, Prov. Bengkulu
34. BERTRANSFORMASI BERSAMA PEMIMPIN ASIK (AMANAH, SOLUTIF, INSPIRATIF, KREATIF)	Waty Ariyantiningasih, S.Pd (SMP NEGERI 3 TANJUNG PALAS TENGAH)	Kab. Bulungan, Prov. Kalimantan Utara
35. “PERAN NARA SUMBER BERBAGI PRAKTIK BAIK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM UPAYA PENGIMBASAN PEMAHAMAN KURIKULUM MERDEKA PADA SATUAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN MANOKWARI”	YUDIYANA, S.Pd (SMP NEGERI 27 MANOKWARI)	Kab. Manokwari, Prov. Papua Barat
36. MENUMBUHKEMBANGKAN KESADARAN WARGA SEKOLAH MELALUI PROGRAM INOVATIF BERBASIS ASET SEKOLAH	Yuli Sulistiyowati, M.Pd. (SMP MUHAMMADIYAH JAYAPURA)	Kota Jayapura, Prov. Papua

PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan inovasi dan perubahan positif di lingkungan pendidikan. Sebagai pemimpin, mereka bertanggung jawab untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi berbagai program yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, pengembangan siswa, serta penguatan budaya sekolah. Dalam menghadapi tantangan pendidikan modern, kepala sekolah dituntut menjadi pemimpin yang visioner, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Inovasi dalam dunia pendidikan semakin beragam, mulai dari pendekatan berbasis teknologi hingga penguatan budaya literasi dan karakter. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk menumbuhkan kompetensi abad ke-21 pada siswa, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Kepala sekolah yang inovatif tidak hanya memimpin melalui kebijakan, tetapi juga menjadi teladan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan memberdayakan seluruh ekosistem sekolah.

Dengan semangat kolaborasi dan kreativitas, berbagai program dan strategi inovatif telah dikembangkan oleh para kepala sekolah di seluruh Indonesia. Program-program ini mencerminkan keberhasilan dalam mengelola potensi lokal, menerapkan teknologi modern, dan memperkuat nilai-nilai karakter dalam pendidikan. Berikut adalah rangkuman beberapa judul program inovatif yang telah diimplementasikan oleh kepala sekolah yang menginspirasi.

Beberapa aksi nyata berfokus pada penguatan budaya literasi dan pembentukan karakter positif siswa. Contohnya, *Swalayan Literasi Sibesti* di SMP Negeri 1 Pulau Tiga mengintegrasikan literasi dalam budaya sekolah dengan cara yang menarik. Program seperti *MERLIN CODE* memanfaatkan teknologi QR Code untuk mendukung literasi dan numerasi secara interaktif. Selain itu, program *Sgabusi Lite* di SMP Negeri 3 Payakumbuh berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan metode kreatif. Melalui upaya ini, kepala sekolah tidak hanya memajukan kemampuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif pada siswa.

Dalam menghadapi era digital, kepala sekolah telah mengembangkan strategi berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Program seperti *Gerakan Tolotidi* memanfaatkan platform ID Belajar untuk transformasi digital, sementara *PIJAR MANCAKSA* di SMPN 3 Lais mengintegrasikan teknologi AI dan VR dalam kurikulum. Selain itu, *Collaborative Teaching* dengan konsep Mopen (Moving and Open) Class mengajak guru dan siswa untuk berkolaborasi secara fleksibel, menggunakan platform digital seperti Padi Kapas. Pendekatan ini membuka peluang baru untuk pembelajaran yang lebih menarik dan efisien.

Penguatan karakter dan kesadaran lingkungan menjadi fokus utama dalam beberapa program, seperti *SIDARLING* yang mengedepankan anti-bullying di SMP Grinda. *Kampung Gempar* memperkuat nilai pelestarian lingkungan melalui proyek berbasis profil Pelajar Pancasila. Selain itu, program seperti *GOOD DAY* di SMPIT Permata Papua menciptakan iklim sekolah yang positif dengan kegiatan rutin. Inisiatif ini menunjukkan bagaimana kepala sekolah dapat memadukan pendidikan karakter dengan pelestarian nilai budaya dan lingkungan untuk membangun generasi yang unggul dan bertanggung jawab.

Aksi nyata ini mencerminkan kreativitas dan dedikasi kepala sekolah dalam menghadirkan inovasi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui kolaborasi dan kepemimpinan yang strategis, mereka mampu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran holistik dan pengembangan karakter siswa.

KEGIATAN OBSERVASI PEMBELAJARAN DENGAN MEMANFAATKAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR(PMM) DAN GOOGLE DRIVE DI SMPN 1 PEDONGGA

Makkulahu, S. Pd., M. Pd.
SMPN 1 PEDONGGA, SULAWESI BARAT
makkulahu57@admin.smp.belajar.id



Peraktik baik ini saya lakukan berawal dari penilaian kinerja guru melalui platform merdeka mengajar(PMM). Kegiatan ini sangat bermanfaat terutama bagi kepala sekolah yang memiliki tugas dan kegiatan yang padat, baik itu kegiatan kedinasan maupun kegiatan sosial. Hal ini dibuktikan dari kegiatan observasi pembelajaran yang terdapat di PMM bisa dilaksanakan berdasarkan jadwal walaupun banyak kegiatan kepala sekolah. Di sisi lain, guru merasa bebas berekspresi dan bebas dalam melaksanakan pembelajaran karena observer dalam hal ini kepala sekolah tidak berada di dalam kelas saat observasi pembelajaran. Guru tidak grogi pada saat kegiatan observasi pembelajaran oleh kepala sekolah. Dengan peraktik baik ini juga membantu guru aktif menggunakan PMM baik untuk meningkatkan kompetensi maupun mendokumentasikan karyanya melalui PMM. Dari segi siswa, siswa tidak terganggu pada saat menerima pelajaran dan fokus dengan materi yang disampaikan gurunya, karena observer tidak berada di dalam kelasnya.

Saya memilih topik dan judul tersebut karena melihat situasi atau keadaan saat sebelum dilakukan kegiatan praktik baik ini, kecenderungan pendidik di sekolah kami yang tegang dan grogi saat observasi dengan cara observasi langsung di kelas saat pembelajaran

berlangsung. Guru kami tidak merasa percaya diri bahkan terkadang ada guru yang lupa langkah-langkah pembelajaran yang akan dijalankan saat pembelajaran di kelas. Dari segi kepala sekolah, terkadang jadwal observasi kelas bersamaan dengan kegiatan lain atau tugas dinas luar sehingga sering tertunda kegiatan observasi di kelas. Di sisi lain, motivasi dan minat guru dalam memanfaatkan PMM dan google drive untuk login dan membuat karya di PMM dan google drive sangat kurang. Dari peserta didik, ada beberapa siswa merasa terganggu dengan kehadiran pihak ketiga dalam hal ini observer di dalam kelasnya, sehingga siswa tidak fokus menerima pelajaran dari gurunya saat observasi berlangsung.

Untuk aksi dalam kegiatan ini ada dua yaitu tahap persiapan yaitu melakukan sosialisasi kepada semua pihak yang terlibat dengan menghadirkan guru dan tenaga kependidikan serta perwakilan dari siswa tentang peraktik baik yang akan dilakukan. Tahap kedua pelaksanaan yaitu guru menyiapkan modul yang akan digunakan dalam observasi kemudian guru mengambil video pembelajaran dan hasilnya diunggah di google drive bersama selanjutnya observer melaksanakan observasi berdasarkan video yang telah dikirim. Observer memberikan tindak lanjut dan mengarahkan guru mengambil link video yang sebelumnya telah diunggah di kanal youtube masing-masing guru untuk dijadikan karya di PMM. Berikut link google drive dan youtubanya https://drive.google.com/drive/folders/1EJ0Qqd5-bjb_BpffU-5gyPQLLVfIKLR

Dari kegiatan peraktik baik ini, kegiatan observasi pembelajaran berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun guru di rencana hasil kinerja di PMM. Guru memiliki karya yang telah di upload di PMM. Efektifitas waktu yang digunakan untuk observasi sangat efektif. Dari segi peserta didik, siswa tidak terganggu karena ketidakhadiran observer di dalam kelasnya. Untuk pengembangan peraktik baik ini, saya sudah berbagi peraktik baik antar sesama kepala sekolah baik di tingkat kabupaten maupun provinsi melalui kegiatan work shoop atau festival guru yang selanjutnya saya rencanakan sampai di tingkat nasional.

PENERAPAN BUDAYA POSITIF DAN LITERASI INOVATIF MELALUI SWALAYAN LITERASI SIBESTI OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 PULAU TIGA

A. Rafik, S. Pd.I

SMP NEGERI 1 PULAU TIGA, KEPULAUAN RIAU

ahmadrafik1980@gmail.com



Keunggulan Swalayan Literasi terletak pada aksesibilitasnya yang tinggi dan konsep kemandirian yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi tanpa tergantung pada fasilitas perpustakaan formal. Program ini juga melatih siswa untuk memiliki tanggung jawab sosial dalam menjaga koleksi bacaan bersama, sehingga menciptakan rasa kepemilikan dan peduli terhadap lingkungan belajar. Dengan adanya area swalayan literasi di berbagai titik strategis di sekolah, minat baca siswa meningkat karena mereka dapat mengakses bahan bacaan dengan mudah kapan saja. Selain itu, SIBESTI lebih fleksibel untuk dikembangkan dengan melibatkan berbagai pihak melalui donasi buku dan pengembangan kegiatan literasi bersama, menjadikannya sebagai model inovatif yang dapat diadaptasi di sekolah lain dengan keterbatasan serupa.

berawal dari rendahnya nilai rapor SMP Negeri 1 Pulau Tiga dari hasil asesmen Nasional tahun 2022 pada domain Literasi yaitu pada kompetensi membaca teks informasi berada pada skor 48,47, kompetensi membaca teks sastra berada pada skor 56,44, menemukan isi teks pada skor 55,11 dan kompetensi menginterpretasi isi teks berada pada skor 48,01. Hal tersebut mendorong sekolah untuk melakukan inovasi ditengah kondisi fasilitas perpustakaan yang belum memadai dengan cara pemanfaatan asset yang ada. Dampak dari hal tersebut siswa sulit mengakses bahan bacaan yang menarik dan relevan. Akhirnya Sebagai Kepala Sekolah, tugas utama adalah mencari solusi inovatif yang

mampu mengatasi kendala tersebut sekaligus menanamkan budaya literasi yang mudah dan menyenangkan dalam lingkungan sekolah. melalui program SIBESTI (Swalayan Literasi) diinisiasi untuk menyediakan akses literasi mandiri bagi siswa melalui konsep swalayan yang fleksibel dan mudah dijangkau.

Melalui SIBESTI, sekolah menciptakan ruang swalayan literasi di beberapa area strategis di sekolah, seperti lorong kelas dan lobi depan ruang Kepala Sekolah. Di swalayan literasi buku buku fiksi dan cerita ditata diatas rak rak yang dapat didorong dan dipindah layaknya swalayan. setiap jenis buku diberi label untuk memudahkan siswa memilih buku sesuai keinginannya. Di sibesti siswa juga bisa mengakses buku pelajaran dan buku non teks secara online melalui e-book perpustakaan daerah dan SIBI (system perbukuan Indonesia) yang disediakan dalam bentuk barcode. dengan menggunakan tablet yang sudah disediakan, siswa cukup menscan barcode yang tersedia di sibesti untuk langsung masuk pada laman fasilitas on-line yang mereka inginkan. Di areal swalayan Literasi sudah difasilitasi jaringan internet yang lancar melalui starlink. Melalui swalayan literasi kami juga menyediakan tv android dan bangku tempat duduk sewaktu waktu digunakan oleh guru untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas.

Hasil dari program SIBESTI ini terlihat melalui peningkatan minat baca siswa yang signifikan serta keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi yang lebih aktif. Dibuktikan dari hasil rapor yang mengalami kenaikan Pada kompetensi membaca teks informasi mengalami kenaikan 9% menjadi 52,71. Kompetensi membaca teks sastra naik sebesar 2% menjadi 57,54. Pada kompetensi mengakses dan menemukan isi teks mengalami kenaikan 8% menjadi 59,64 dan kemampuan menginterpretasikan dan memahami isi teks naik 10% menjadi 52,96. Upaya ke depannya kami akan senantiasa menambah konten yang lebih menarik lagi untuk dikembangkan. Program ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, dengan memperluas konsep swalayan literasi ini ke sekolah lain di wilayah yang memiliki kendala serupa. Dengan demikian, SIBESTI bukan hanya menjadi inovasi literasi bagi SMP Negeri 1 Pulau Tiga, tetapi juga dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk menciptakan solusi serupa.

PENGELOLAAN LAYANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS BERBASIS "SINAR" SISTEM INKLUSIF NYAMAN DAN RESPONSIF DI SMPN 10 YOGYAKARTA

Edy Thomas Suharta, S.Pd, M.Pd
SMPN 10, YOGYAKARTA, D.I YOGYAKARTA
edysuharta82@admin.smp.belajar.id



Keunggulan praktik baik ini terletak pada penerapan sistem "SINAR" yang menciptakan lingkungan belajar inklusif, nyaman, dan responsif bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK). Sistem ini menggabungkan pelatihan guru, adaptasi kurikulum, dan teknologi digital, memungkinkan pemenuhan kebutuhan individual ABK. Kurikulum yang disesuaikan mengembangkan keterampilan hidup siswa, sementara teknologi digital memudahkan pemantauan perkembangan siswa secara real-time dan mengurangi beban administrasi. Selain manfaat langsung bagi ABK, pendekatan ini juga memupuk empati dan toleransi di antara siswa reguler, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis yang mendukung profil belajar Pancasila.

SMPN 10 Yogyakarta menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK). Tantangan ini mencakup keterbatasan pemahaman guru tentang metode pengajaran yang sesuai, ketidakmampuan kurikulum untuk menyesuaikan dengan kebutuhan ABK, serta sistem administrasi yang masih manual dan tidak efisien. Di kelas, siswa ABK menunjukkan perilaku yang menantang, seperti tantrum, tidak responsif, atau bahkan halusinasi, yang memerlukan pendekatan pengajaran khusus.

Guru sering kali merasa tidak percaya diri dan kesulitan dalam mengelola kelas yang inklusif, sementara kepala sekolah kesulitan memantau perkembangan siswa secara menyeluruh karena data ABK tidak terstruktur dengan baik.

Untuk mengatasi situasi ini, kepala sekolah mengambil langkah-langkah strategis, termasuk berkoordinasi dengan seluruh warga sekolah, mengadakan workshop pengelolaan ABK bersama akademisi, dan menerapkan teknologi digital dalam pengelolaan data siswa. Workshop ini bertujuan meningkatkan pemahaman guru tentang pendidikan inklusif, memberi mereka keterampilan untuk menangani siswa ABK secara efektif, dan memperkenalkan filosofi pendidikan inklusif yang lebih baik. Selain itu, SMPN 10 Yogyakarta juga menerapkan kurikulum "LOSS DOLL" (Learning Of Soft Skills Do Of living) yang membantu siswa ABK mengembangkan keterampilan hidup melalui kegiatan praktis, seperti layanan cuci motor, program memasak, kerajinan, musik dan pertunjukan. Teknologi digital digunakan untuk mencatat perkembangan siswa, real-time, akurat, langsung oleh kepala sekolah maupun orang tua.

Penerapan sistem "SINAR" ini telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di SMPN 10 Yogyakarta. Guru menjadi lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan pendidikan inklusif, sementara siswa ABK menunjukkan peningkatan respons terhadap pembelajaran dan kenyamanan di kelas. Orang tua siswa merespons positif terhadap kemajuan anak-anak mereka, dan beberapa sekolah lain mulai tertarik mengadopsi model ini. Sistem ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut di berbagai sekolah di Indonesia, dengan penyesuaian pada pelatihan guru, kurikulum adaptif, dan digitalisasi administrasi agar pendidikan inklusif dapat berjalan secara efektif di tingkat yang lebih luas.

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SMP TUNAS AGRO MELALUI SUPERVISI PENDIDIKAN MODEL LESSON STUDY BERBASIS KOMUNITAS BELAJAR

Agus Maryanto, S.Pd

SMP TUNAS AGRO, KALIMANTAN TENGAH

agus.maryanto74@admin.smp.belajar.id



Supervisi Pendidikan model lesson study adalah model pembinaan guru yang paling efektif untuk diterapkan karena bersifat kolaboratif, berkelanjutan, membangun komunitas belajar dan sangat relevan dengan kurikulum merdeka. Lesson study yang diterapkan di SMP Tunas Agro adalah modifikasi dari lesson study yang diterapkan di Jepang. Di Jepang lesson study dilaksanakan berbasis mata pelajaran sedangkan lesson study di SMP Tunas Agro dilakukan berbasis sekolah atau komunitas belajar (lintas mata pelajaran).

SMP Tunas Agro merupakan sekolah swasta yang terletak di kawasan perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Tengah. Sekolah ini memiliki potensi SDM, fasilitas, sarana prasarana yang sangat mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Namun hasil rapor Pendidikan SMP Tunas Agro tahun 2024 menunjukkan kualitas pembelajaran adalah indikator dengan pencapaian terendah, yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya metode pembelajaran. Akar permasalahannya yaitu terdapat pada metode pembelajaran, manajemen kelas dan dukungan psikologis yang belum baik. Selain itu kurangnya penerapan praktik inovatif, belajar tentang pembelajaran, refleksi atas praktik mengajar. Dari berbagai akar permasalahan tadi menjadi tantangan bagi saya sebagai kepala sekolah untuk berupaya membenahi kualitas pembelajaran ini melalui supervisi pendidikan model lesson study berbasis komunitas belajar.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan model lesson study dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Kegiatan perencanaan dimulai dengan sosialisasi kegiatan, menyiapkan instrumen supervisi,

membentuk Tim Supervisi Pendidikan dan membuat SK jadwal supervisi pendidikan. Dalam tahap pelaksanaan guru model menyiapkan perangkat pembelajaran untuk diajukan ke Tim Supervisi Pendidikan SMP Tunas Agro. Tim Supervisi beserta guru model berdiskusi terkait dengan persiapan pembelajaran dan perangkat pembelajaran dan memberikan bantuan masukan dalam pembuatan CP-TP-ATP, modul ajar, model, metode, media pembelajaran dll. Guru model akan melakukan revisi perangkat pembelajaran dan melaksanakan kegiatan lesson study, sementara Tim Supervisi dan guru sebagai observer. Kegiatan diakhiri dengan kegiatan refleksi yaitu pertemuan komunitas belajar guru-guru. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin diskusi refleksi pelaksanaan lesson study serta menyampaikan masukan untuk guru model. Sementara guru yang bertindak sebagai observer menyampaikan tiga hal yang dipelajari dalam kegiatan lesson study yang bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajarannya.

Hasil dari kegiatan supervisi pendidikan model lesson study berbasis komunitas belajar ini memberikan hasil efektif yaitu guru-guru observer terfasilitasi kebutuhan belajar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat menerapkan langsung di masing-masing mata pelajaran. Guru model yang melakukan kegiatan lesson study juga merasa tidak terbebani atau dinilai oleh guru lain karena konsep saling belajar antar guru. Dampak kegiatan ini juga sangat mempengaruhi bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Sebagian besar guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran lesson study dapat langsung menerapkan ilmu yang didapatkan baik dalam hal perangkat pembelajaran, model, metode dan media pembelajaran yang menarik dan variatif. Dari hasil positif kegiatan praktik baik ini diharapkan bisa didiseminasikan ke komunitas belajar sekolah lain, Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) baik tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi maupun Nasional.

MERDEKA BELAJAR LITERASI DAN NUMERASI DENGAN QR CODE (MERLIN CODE)

Riva Alvi Rona Rori, S.Pd., M.Pd.

SMP NEGERI 15 MANADO, SULAWESI UTARA

riva.alvi16@admin.smp.belajar.id

Program MERLIN CODE adalah solusi inovatif yang memanfaatkan teknologi QR code untuk meningkatkan akses siswa terhadap sumber belajar Literasi dan Numerasi. Dengan hanya menggunakan gadget seperti smartphone dan chromebook, siswa dapat mengakses berbagai konten edukatif seperti artikel, video, latihan soal interaktif, hingga game edukatif. Teknologi QR code yang sederhana ini menjembatani keterbatasan akses terhadap bahan ajar, menjadikan pembelajaran lebih fleksibel, mudah diakses, dan mandiri. MERLIN CODE membuktikan bahwa solusi untuk menjawab kebutuhan belajar siswa tidak selalu harus mahal atau rumit.



Kondisi Literasi dan Numerasi siswa di SMP Negeri 15 Manado menunjukkan hasil yang rendah, dengan banyak siswa yang masih kesulitan memahami teks dan konsep dasar Numerasi, hasil rapor pendidikan yang masih rendah dibagian Literasi dan Numerasi serta pretest yang hanya memperoleh skor 44. Keterbatasan akses terhadap bahan ajar serta rendahnya literasi digital memperparah tantangan ini. Program MERLIN CODE bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

siswa dalam Literasi dan Numerasi melalui konten digital berbasis QR code, serta melibatkan guru sebagai penyedia materi dan orang tua dalam memantau perkembangan belajar anak.

Untuk mendukung pelaksanaan program ini, guru diberi pelatihan khusus dalam membuat dan menggunakan konten digital. Beberapa aplikasi yang digunakan untuk membuat konten pembelajaran digital diantaranya canva, quizzz, capcut, google sites, gemini, dan wordwall. Setelah itu pihak sekolah memasang QR code di berbagai area sekolah serta menyediakan perangkat seperti chromebook dan Wi-Fi gratis untuk siswa yang memerlukan. Siswa didorong untuk memanfaatkan QR code sebagai sarana belajar mandiri, dengan beberapa di antaranya berperan sebagai Duta Literasi dan Numerasi untuk membantu teman-teman mereka. Orang tua juga dapat melihat perkembangan belajar anak mereka lewat dashboard yang disediakan oleh sekolah.

Program ini menghasilkan peningkatan signifikan dalam kemampuan Literasi dan Numerasi siswa setelah satu dilaksanakan, terlihat dari skor post-test yang naik menjadi 82. Program ini juga meningkatkan keterampilan digital guru dan keterlibatan orang tua dalam mendukung belajar anak-anak mereka lewat dashboard Literasi dan Numerasi. MERLIN CODE berpotensi besar untuk diterapkan di sekolah lain. Salah satu sekolah yang telah kami imbakkan dengan program ini adalah SMP Negeri 19 Satap Bolmut, yang membuat inovasi pojok baca dengan memanfaatkan QR code. Program MERLIN CODE memberikan siswa kebebasan dan fleksibilitas untuk menentukan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi setiap siswa (konsep merdeka belajar).

SUSTAINABLE EDU-TECH

Rizky Adhitya Akbar, S.E.

SMP IBNU HAJAR COMPREHENSIVE BALIKPAPAN, KALIMANTAN TIMUR

rizky083@admin.smp.belajar.id

Sustainable Edu-Tech adalah konsep yang mengintegrasikan teknologi dengan gaya hidup keberlanjutan. Melalui integrasi program berkelanjutan berbasis teknologi dan literasi, tidak hanya membentuk siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga siswa yang memiliki nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, serta siap menghadapi tantangan global dengan karakter yang kuat dan peduli terhadap lingkungan.



Berdasarkan hasil analisis data Rapor Pendidikan di tahun 2023, ditemukan bahwa skala prioritas yang perlu dibenahi di sekolah adalah aspek karakter. Selain itu, kami temukan pula fakta dilapangan bahwa volume sampah terus mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan kurangnya kepedulian warga sekolah tentang lingkungan dan sampah yang tidak terklasifikasi dengan baik.

Dari beberapa tantangan dan situasi tersebut, selanjutnya kami melakukan aksi melibatkan yayasan, guru, staf, wali siswa, beberapa lembaga dan komunitas aktivis lingkungan melalui: (1) analisis dan perencanaan berbasis data sekolah, (2) mengundang narasumber inspiratif untuk edukasi tentang lingkungan, (3) pemanfaatan daur ulang sampah sebagai media edukasi kreatifitas siswa dikelas, (4) penggunaan barang bekas sebagai media ajar guru, (5)

kolaborasi pengelolaan sampah mandiri berbasis teknologi aplikasi CIROES, (6) penguatan literasi digital sekolah dan pengimbasan praktik baik dengan memanfaatkan website dan sosial media sekolah, (7) pembiasaan projek siswa yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila, dan (8) monitoring serta evaluasi berkala agar program yang dilakukan tetap relevan sesuai perkembangan zaman.

Setelah melakukan beberapa aksi tersebut, terlihat dampak positif pada siswa dan warga sekolah seperti: meningkatnya karakter kemandirian, gotong royong, kreatifitas berdasarkan Rapor Pendidikan Sekolah tahun 2024. Lingkungan sekolah menjadi lebih sehat dan bersih dikarenakan warga sekolah memiliki kebiasaan hidup berkelanjutan yang berdampak positif di dalam dan luar sekolah. Meningkatnya keterampilan literasi digital yang dibuktikan melalui Rapor Pendidikan di tahun 2024. Program ini juga berhasil meningkatkan kepuasan siswa, guru, dan orang tua terhadap kualitas pendidikan dan lingkungan sekolah. Selain itu, beberapa sekolah melakukan kunjungan studi ke sekolah SMP Ibnu Hajar Comprehensive Balikpapan untuk belajar dan meniru program sekolah. Sebagai langkah pengembangan program agar terus relevan dan berkelanjutan, serta dampak positifnya semakin luas dirasakan bukan hanya warga sekolah saja. Maka, kami berupaya melakukan kolaborasi praktik baik lebih luas di lingkungan warga sekitar sekolah baik lingkup RT, Kelurahan, Kecamatan, dan seterusnya. Berbagi praktik baik melalui website dan sosial media sekolah dan pengembangan user interface aplikasi agar semakin mudah, familiar dan luas bagi pengguna layanan.

MENCIPTAKAN IKLIM SEKOLAH YANG POSITIF DENGAN PROGRAM RUTIN “GOOD DAY” DI SMPIT PERMATA PAPUA

Rahmawati, S.Pd, Gr
SMPIT PERMATA PAPUA MIMIKA, PAPUA TENGAH
rahmaalfurqan88@gmail.com

Program MERLIN CODE adalah solusi inovatif yang memanfaatkan teknologi QR code untuk meningkatkan akses siswa terhadap sumber belajar Literasi dan Numerasi. Dengan hanya menggunakan gadget seperti smartphone dan chromebook, siswa dapat mengakses berbagai konten edukatif seperti artikel, video, latihan soal interaktif, hingga game edukatif. Teknologi QR code yang sederhana ini menjembatani keterbatasan akses terhadap bahan ajar, menjadikan pembelajaran lebih fleksibel, mudah diakses, dan mandiri. MERLIN CODE membuktikan bahwa solusi untuk menjawab kebutuhan belajar siswa tidak selalu harus mahal atau rumit.



Kondisi Literasi dan Numerasi siswa di SMP Negeri 15 Manado menunjukkan hasil yang rendah, dengan banyak siswa yang masih kesulitan memahami teks dan konsep dasar Numerasi, hasil rapor pendidikan yang masih rendah dibagian Literasi dan Numerasi serta pretest yang hanya memperoleh skor 44. Keterbatasan akses terhadap bahan ajar serta rendahnya literasi digital memperparah tantangan ini. Program MERLIN CODE bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam Literasi dan Numerasi melalui

konten digital berbasis QR code, serta melibatkan guru sebagai penyedia materi dan orang tua dalam memantau perkembangan belajar anak.

Untuk mendukung pelaksanaan program ini, guru diberi pelatihan khusus dalam membuat dan menggunakan konten digital. Beberapa aplikasi yang digunakan untuk membuat konten pembelajaran digital diantaranya canva, quizizz, capcut, google sites, gemini, dan wordwall Setelah itu pihak sekolah memasang QR code di berbagai area sekolah serta menyediakan perangkat seperti chromebook dan Wi-Fi gratis untuk siswa yang memerlukan. Siswa didorong untuk memanfaatkan QR code sebagai sarana belajar mandiri, dengan beberapa di antaranya berperan sebagai Duta Literasi dan Numerasi untuk membantu teman-teman mereka. Orang tua juga dapat melihat perkembangan belajar anak mereka lewat dashboard yang disediakan oleh sekolah.

Program ini menghasilkan peningkatan signifikan dalam kemampuan Literasi dan Numerasi siswa setelah satu dilaksanakan, terlihat dari skor post-test yang naik menjadi 82. Program ini juga meningkatkan keterampilan digital guru dan keterlibatan orang tua dalam mendukung belajar anak-anak mereka lewat dashboard Literasi dan Numerasi. MERLIN CODE berpotensi besar untuk diterapkan di sekolah lain. Salah satu sekolah yang telah kami imbaskan dengan program ini adalah SMP Negeri 19 Satap Bolmut, yang membuat inovasi pojok baca dengan memanfaatkan QR code. Program MERLIN CODE memberikan siswa kebebasan dan fleksibilitas untuk menentukan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi setiap siswa (konsep merdeka belajar).

--

COLLABORATIVE TEACHING MELALUI MOPEN (MOVING AND OPEN) CLASS BERBANTUAN PLATFORM PADI KAPAS

Edi Salim Chaniago, S.Pd., M.S.

SMP NEGERI 14 BINJAI, SUMATERA UTARA

edichans45@gmail.com

Mopen (moving and open) class, sebagai inovasi proses, memiliki keunggulan dalam pengelolaan kelas dan kolaborasi antar guru mata pelajaran dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Platform Padi Kapas, sebagai inovasi teknologi, memiliki keunggulan untuk mempermudah akses pembelajaran. Platform ini menyediakan fitur pembelajaran, asesmen, dan zona baca yang dapat digunakan peserta didik kapan saja dan dimana saja secara tuntas dan mandiri. Terdapat 180 materi ajar dan 90 video di fitur pembelajaran, 120 instrumen di fitur asesmen, dan 350 buku elektronik di fitur zona baca.



Hasil refleksi rapor pendidikan dan refleksi kompetensi guru menjadi situasi yang melatarbelakangi dilakukannya praktik baik ini. Di rapor pendidikan, sekolah dihadapkan pada data capaian rapor pendidikan yang mengalami peningkatan tidak signifikan. Setelah dilakukan penelusuran akar masalah, kepemimpinan pembelajaran dan kualitas pembelajaran merupakan faktor penyebab utamanya. Kemudian, hasil refleksi kompetensi guru menunjukkan data bahwa kompetensi guru masih berada pada level 2 (Level Dasar). Meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi guru, dan hasil belajar peserta didik adalah tantangan yang harus kami jawab.

Aksi nyata yang kami lakukan untuk menjawab situasi dan tantangan tersebut adalah dengan menerapkan Collaborative Teaching melalui Mopen (Moving and Open) Class berbantuan Platform Padi Kapas. Dalam pelaksanaannya, terlebih dahulu kelas dibagi menjadi 10 (sepuluh) kelas mata pelajaran ditambah satu aula untuk ruang P5. Setelah

pergantian jam pelajaran, peserta didik bergerak menuju kelas mata pelajaran. Untuk membuat Mopen Class menarik, tim guru mata pelajaran mendesain kelas masing-masing yang mendukung ekosistem pembelajaran. Dalam satu kelas mata pelajaran terdapat lebih dari satu guru yang secara kolaboratif melakukan pembelajaran dengan model One Teach One Observe. Untuk memastikan Mopen Class berjalan dengan baik, kami melakukan pertemuan rutin dalam komunitas belajar setiap hari Selasa. Platform Padi Kapas dimanfaatkan untuk menerapkan pembelajaran tuntas dan mandiri. Di rumah, peserta didik diminta untuk membaca atau menonton materi di Platform Padi Kapas. Di sekolah, peserta didik dapat berdiskusi dengan guru tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Ini dilakukan untuk menjawab keresahan orang tua yang bingung ketika mereka tidak bisa membantu anak-anak mengerjakan tugas di rumah. Selanjutnya, setiap hari Sabtu, melaksanakan kelas peminatan untuk memaksimalkan proses pembelajaran berdiferensiasi dan menantang guru untuk lebih kreatif merancang aktivitas pembelajaran.

Pelaksanaan praktik baik ini telah memberikan hasil dan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, diantaranya 1) pengelolaan kelas mata pelajaran sudah menunjukkan suasana yang mendorong peserta didik untuk termotivasi belajar. 2) Kolaborasi guru mata pelajaran sudah mampu menaikkan level kompetensi guru dari level 2 menjadi level 3, 3) Platform Padi Kapas telah membantu proses pembelajaran terlaksana secara tuntas dan memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar mandiri. 4) hasil belajar peserta didik di setiap mata pelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu di atas 70%, dan 5) kelas peminatan, telah memberikan pembelajaran bermakna dan juga mengantarkan peserta didik untuk meraih prestasi pada beberapa kompetisi sampai tingkat nasional. Inovasi ini masih sangat mungkin untuk dikembangkan baik pada penerapan mopen class dan platform Padi Kapas.

--

MENUMBUHKEMBANGKAN KESADARAN WARGA SEKOLAH MELALUI PROGRAM INOVATIF BERBASIS ASET SEKOLAH

Yuli Sulistiyowati, M.Pd.

SMP MUHAMMADIYAH JAYAPURA, PAPUA

sulistiyowatiyuli@gmail.com

Keunggulan Program Kelas Peminatan, AVAST, dan Lesson Study adalah melibatkan seluruh guru dan peserta didik dalam memenuhi hak warga sekolah yaitu suara, pilihan, dan kepemilikan. Program-program ini bisa dan mudah diterapkan di seluruh sekolah. Program Kelas Peminatan merupakan program ekstrakurikuler sekolah, Program AVAST diterapkan pada saat P5, dan Program Lesson Study di terapkan pada Komunitas Belajar SMP Muhajaya Seru.



Pendidikan di SMP Muhammadiyah Jayapura saat itu masih belum sepenuhnya berpihak pada peserta didik, sekolah belum mampu memfasilitasi pendidikan sesuai minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Masalah lainnya adalah kesadaran peserta didik untuk menjaga aset sekolah sangat rendah, aksi vandalisme masih sering dilakukan. Selain itu Sebagian besar guru juga masih belum mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, Kompetensi Sosial Emosional (KSE), dan digitalisasi pembelajaran. Sebagai kepala satuan pendidikan saya berupaya berinovasi untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut di atas dengan memfasilitasi pendidikan peserta didik sesuai minat dan bakatnya, menjaga aset fisik sekolah dari vandalisme, dan meningkatkan kompetensi guru dalam hal pembelajaran berdiferensiasi, penerapan KSE, serta pembelajaran berbasis digital.

Menjawab tantangan di atas, maka saya berinovasi untuk mencetuskan program kelas peminatan guna memfasilitasi peserta

didik sesuai minat dan bakatnya yaitu kelas Tahfidzul Qur'an, Information Communication and Technology (ICT), dan Sains dan Teknologi (Saintek) yang dilaksanakan di jam ekstrakurikuler. Untuk menghadapi tantangan maraknya vandalisme yang kerap merusak aset fisik sekolah maka melalui student's agency teretuslah program AVAST (Anti Vandalism School Troops) yang dilaksanakan pada saat P5. Sedangkan guna menjawab rendahnya kemampuan guru dalam mengajar berdiferensiasi, penerapan KSE, dan pembelajaran berbasis digital teretuslah program Lesson Study yang dilaksanakan dalam Kombel Sekolah.

Melalui program kelas peminatan maka saat ini sekolah telah berhasil memfasilitasi pendidikan peserta didik sesuai minat dan bakatnya. Peserta didik di kelas Tahfidzul Qur'an berhasil menghafal sampai dengan 8 juz dalam Al-Qur'an, peserta didik di kelas ICT telah mampu membuat coding untuk game sederhana, merakit perangkat keras komputer, dan juga mengoperasikan berbagai program di komputer dan pengenalan robotic. Sedangkan di kelas Saintek peserta didik telah mampu melakukan praktik Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sederhana serta menghitung cepat dengan metode Gasing dan Jarimatika. Selanjutnya melalui AVAST saat ini telah tumbuh dan berkembang kesadaran peserta didik dalam menjaga aset sekolah, coretan dan perusakan di area sekolah sudah berkurang secara signifikan ($\pm 80\%$). Melalui Lesson Study maka saat ini guru telah mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, KSE, dan Pembelajaran Digital. Penguasaan pembelajaran berdiferensiasi guru meningkat sebanyak $\pm 87\%$.

Ketiga program tersebut telah berlangsung selama satu tahun dan akan terus dilaksanakan secara berkelanjutan. Dan sangat mungkin untuk terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah yang dinamis karena membawa dampak positif yang signifikan bagi warga sekolah.

--

BERTRANSFORMASI BERSAMA PEMIMPIN ASIK (AMANAH, SOLUTIF, INSPIRATIF, KREATIF)

Waty Ariyantiningasih, S.Pd

SMP NEGERI 3 TANJUNG PALAS TENGAH, KALIMANTAN UTARA

watyariyanti06@gmail.com

Pemimpin yang (ASIK) Amanah, solutif, Inspiratif dan Kreatif sangat efektif dalam mentransformasikan pendidikan di sekolah. Empat prinsip tersebut jika diterapkan secara bersamaan mampu mentransformasikan layanan sarana prasarana, kualitas pembelajaran di kelas serta meningkatkan kolaborasi dengan mitra Pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



Penerapan prinsip tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi satuan Pendidikan yang sangat memperhatikan. Sekolah tidak memiliki sarana prasarana yang memadai, Letaknya yang jauh dari perkotaan dengan waktu tempuh satu hingga dua jam perjalanan baik darat maupun Sungai menyebabkan terbatasnya jaringan Listrik dan internet. Sekolah belum memiliki visi misi yang sesuai dengan perkembangan jaman. Pembelajaran dikelas masih sangat konvensional dengan metode pembelajaran yang tidak variatif. Minat dan hasil belajar siswa masih sangat rendah. Sekolah juga tidak memiliki hubungan yang baik dengan orang tua dan Masyarakat.

Untuk melakukan transformasi saya bertekad untuk menjadi pemimpin yang Amanah dengan mentransparasikan pengelolaan dan kondisi keuangan sekolah kepada seluruh warga sekolah dengan tujuan membangun Kerjasama dan kolaborasi dalam meningkatkan layanan sarana dan prasarana menjadi kelas-kelas digital. Kemudian bersama warga sekolah dan perwakilan orang tua kami merumuskan visi-misi sekolah sesuai dengan kondisi ideal yang diharapkan dan sesuai dengan perkembangan jaman. Saya juga mengembangkan budaya refleksi secara berkala untuk menentukan perencanaan dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

--

Raport Pendidikan saya jadikan dasar dalam menyusun program peningkatan mutu satuan Pendidikan karena mampu mengidentifikasi lebih akurat permasalahan sekolah agar rencana kerja tahunan dan rencana kegiatan anggaran sekolah lebih tepat sasaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran saya meningkatkan kompetensi guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang berpihak pada murid dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan In House Training (IHT) dan workshop, serta mengeksklore PMM secara bersama dalam kornel sekolah untuk meningkatkan pemahaman terkait kurikulum Merdeka. Saya melibatkan orang tua dalam kegiatan perencanaan pembelajaran kokurikuler (P5), dan sebagai narasumber inspiratif disekolah. Saya membuat MOU dengan Pihak Desa, PKK, KWT, Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas lainnya yang mampu memfasilitasi kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Memanfaatkan paguyuban Desa dibidang seni dalam memfasilitasi bakat dan keterampilan non akademik siswa.

Dari aksi nyata yang dilakukan, transformasi yang terlihat yaitu siswa dan guru merasa nyaman berada disekolah, Kolaborasi didalam satuan Pendidikan semakin tinggi, sarana prasarana sekolah semakin lengkap, pembelajaran dikelas telah menggunakan metode mengajar yang bervariasi, inovatif, menyenangkan, berbasis digital dan berpusat pada peserta didik. Sekolah makin dikenal oleh Masyarakat, meningkatnya jumlah peserta didik, sekolah menjadi prioritas di Masyarakat untuk dilibatkan pada kegiatan diluar satuan Pendidikan serta memiliki banyak mitra yang mau berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah.

Agar transformasi Pendidikan dapat merata di kabupaten Bulungan, maka saya mengimbaskan aksi nyata ini pada komunitas MKKS dan MGMP Tingkat Kecamatan, serta merencanakan kolaborasi yang lebih luas lagi dengan Dinas Pendidikan untuk menerapkan empat prinsip tersebut pada sekolah sasaran yang mengalami kendala dalam bertransformasi.

PEMBINAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MELALUI STRATEGI “PERMISI” BERBANTUAN “JUDISTO-MASSIKOLA” DI SMP NEGERI 14 PALOPO

Risna, S.E, Gr, M.Pd.

SMP NEGERI 14 PALOPO, SULAWESI SELATAN

risna811@admin.smp.belajar.id

Implementasi strategi PERMISI (perkuat pemahaman guru, memantau implementasi dan memandu refleksi) diterapkan dalam rangka pembinaan dan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 14 Palopo. Penerapan strategi ini berbantuan aplikasi JUDISTO (Jurnal Digital Scan-IT-to-office) dan MASSIKOLA (Manajemen sistem informasi sekolah). Keunggulan strategi ini dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Adapun keunggulan JUDISTO yakni mudah digunakan dan berbiaya murah. Laporan jurnal pembelajaran cukup mudah dianalisis, karena langsung masuk di file lembar kerja excel kepala sekolah. Aplikasi ini tidak membebani kapasitas penyimpanan gawai dan hampir semua tipe gawai dan laptop dapat dikoneksikan dengan aplikasi ini. Keunggulan lainnya yakni kepala sekolah dapat memantau aktifitas pembelajaran guru, meskipun kepala sekolah sedang bertugas di luar sekolah. Adapun keunggulan MASSIKOLA yakni sistem informasi terpadu dalam satu laman yang dikelola secara kolaboratif.

Situasi yang dihadapi saat observasi pembelajaran, dijumpai bahwa baru sebagian kecil guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, karena guru belum memahami sepenuhnya. Permasalahan lain kepala sekolah sulit melakukan pengawasan terhadap aktifitas guru dan tendik setiap saat, apalagi jika kepala sekolah sedang bertugas di luar sekolah. Selain itu sistem informasi di sekolah belum terkelola dengan baik. Sebagai upaya dalam mengatasi berbagai tantangan tersebut, kepala sekolah berkolaborasi dengan guru dan tendik dalam kornel sekolah, pengawas sekolah, Dinas Pendidikan dan instruktur MGMP. Kepala sekolah menugaskan guru mengikuti kegiatan MGMP dan webinar, memantau aktifitas pembelajaran guru melalui JUDISTO, serta memeriksa dokumen yang diunggah guru di laman MASSIKOLA.

Aksi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas yakni dengan penerapan strategi PERMISI. Untuk tahap 1). memperkuat pemahaman, guru diberi kesempatan belajar mandiri di PMM dan mengikuti webinar pembelajaran berdiferensiasi yang diinisiasi kornel, serta melakukan asesmen diagnostik dan asesmen kelas. Berikutnya menugaskan

guru mengikuti MGMP dengan model lesson study. Selanjutnya pelaksanaan supervisi di sekolah juga dikemas dengan sistem open class. Tahap berikutnya kepala sekolah 2). memantau implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan aplikasi JUDISTO (Jurnal Digital dengan Scan-IT-to-Office). Selain itu meminta guru mengunggah perangkat pembelajarannya pada laman MASSIKOLA. Adapun tahap 3). memandu refleksi dengan menelaah dan mengevaluasi laporan jurnal JUDISTO dan MASSIKOLA. Secara periodik kepala sekolah mengevaluasi dan memandu guru melakukan refleksi individual maupun berkelompok, terkait tantangan dan kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.



Hasil yang didapatkan melalui strategi PERMISI dapat menambah pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah guru yang mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dibandingkan sebelumnya. JUDISTO dapat membangun budaya disiplin positif guru dan membantu kepala sekolah dalam melakukan pemantauan. Hal ini terlihat dari atensi guru yang rutin melaporkan aktifitas pembelajarannya dalam jurnal digital. Selain itu sistem informasi di sekolah sudah mulai terkelola dengan baik dalam satu laman terpadu MASSIKOLA yang dikelola secara kolaboratif. Strategi ini mendapat respon positif dari GTK di sekolah dan dari pihak lainnya. Praktik baik ini telah diseminasikan di beberapa forum, di antaranya forum MKKS SMP/MTs dan webinar nasional. Umumnya para kepala sekolah antusias dan merasa terinspirasi untuk ikut menerapkan hal yang sama. Praktik baik ini juga telah diadaptasi dan dimodifikasi oleh beberapa sekolah di Kota Palopo.

PROGRAM INOVATIF YANG BERPIHAK PADA MURID - PKKP (PROGRAM KEGIATAN KEREN PANGSOEDI)

Ahmad Hilaluddin, S. Ag., M. Pd.

SMP ISLAM PB SOEDIRMAN BEKASI, Jawa Barat

hilaludin272@yahoo.co.id

Keunggulan dari SMP Islam PB Soedirman Bekasi sebagai sekolah penyedia layanan yang unggul, saat ini merupakan Sekolah Penggerak Angkatan ke-2 dan telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kami berusaha memenuhi kebutuhan murid sesuai dengan minat bakat mereka dengan menyediakan program-program inovatif yang mampu mengeluarkan potensi terbaik mereka yang berpihak pada murid.



Situasi yang terjadi di SMP Islam PB Soedirman saat itu ialah ketika tahun 2021, pertama kali ditunjuk sebagai Sekolah Penggerak Angkatan ke-2 dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Namun, sebagai sekolah yang menerapkan sistem Full Day School, hasilnya murid merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang monoton di dalam kelas, kurang melayani sesuai dengan minat dan bakat murid sehingga tidak berpihak pada murid. Untuk itulah, saya menciptakan program-program inovatif berupa kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat dilakukan sambil bermain. Namun, tantangan kembali muncul ketika menerapkan program-program inovatif tersebut, yaitu orang tua yang masih memanjakan anaknya sehingga sulit untuk mandiri, kesadaran diri yang kurang dari murid dalam menerapkan disiplin positif, dan terakhir masih ada guru yang kesulitan dalam berkolaborasi melaksanakan program-program inovatif ini.

Aksi nyata yang saya lakukan adalah dalam bentuk pengimplementasian program-program inovatif ini di sekolah. Dimulai dari

membentuk tim pengembang kurikulum, mensosialisasikan program inovatif kepada orang tua, melaksanakan komunitas belajar, mengimplementasikan program PKKP, menerapkan segitiga restitusi, melakukan monitoring dan evaluasi program, dan melakukan refleksi dengan metode 4P.

Pelaksanaan program-program inovatif yang telah saya lakukan dibagi sesuai dengan jenjang kelasnya. Kelas 7 terdapat program Fieldtrip, Outing Class, dan Pramuka Camp. Kegiatan ini adalah kunjungan ke tempat-tempat yang berkaitan dengan praktik pembelajaran yang di laksanakan dengan cara yang menyenangkan. Kemudian, kelas 8 terdapat program Homestay Pare yang bekerja sama dengan BEC, Kampung Inggris, Pare, Kediri dan Homestay Mandiri berbentuk bakti kepada desa. Selanjutnya, kelas 9 terdapat program Penelitian Science Camp tentang flora dan fauna di alam secara langsung serta program motivasi, yaitu Pumping Student.

Hasilnya setelah dilaksanakan refleksi kepada seluruh siswa di setiap kegiatan, maka diperoleh peningkatan dalam hal motivasi murid dan student wellbeing mereka yang dibuktikan dengan tingkat kehadiran murid yang selalu semangat datang ke sekolah dan interaksi antarguru dan murid juga semakin membaik. Hal ini pun berdampak pada hasil belajar murid yang meningkat dengan banyaknya prestasi akademik dan nonakademik yang diraih. Selain itu, SMP Soedirman juga selalu menjadi sekolah favorit pilihan masyarakat karena adanya program inovatif ini yang dibuktikan dengan peningkatan penerimaan murid baru selama 3 tahun terakhir. Program inovatif ini pun telah menjadi inspirasi dan diadaptasi oleh sekolah lain di sekitar lingkungan kami. Bahkan, kami pun juga sudah mengimbaskan terkait praktik baik ini kepada sekolah lain di lingkup kota di mana komunitas sekolah penggerak berkumpul.

MERAWAT BUDAYA DARI LINGKUNGAN SEKOLAH

Fransiskus Xaverius Berek, S.Pd., M.Pd
SMPK St. Isidorus Lewotala Flores Timur, Nusa Tenggara Timur
fransiskusspd62@admin.smp.belajar.id

Saya telah melakukan inovasi di sekolah dengan jenis inovasi non digital dalam bentuk pelayanan publik. Saya melakukan inovasi pada cara/ metode yang membantu murid merawat budaya dari lingkungan sekolah. Cara/ metode ini berkaitan erat dengan terlenggaranya festival budaya daerah dan penemuan metode (kurikulum) praktis pembelajaran tenun ikat di sekolah. Keunggulan dari inovasi ini adalah pertama, tidak memerlukan biaya yang besar. Kedua, bisa diterapkan di lingkungan sekolah. Ketiga, membantu murid mencintai budaya daerah melalui praktik langsung. Keempat, melestarikan motif tenun melalui praktik menenun. Kelima, menebalkan karakter-karakter positif dalam diri murid.



Sejak awal, saya menyadari penuh bahwa sebagian besar murid tidak memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai penjaga dan pewaris budaya. Ini nampak dari keseharian murid yang mengabaikan budaya sendiri dan lebih suka dengan budaya-budaya asing. Jika situasi ini dibiarkan terus-menerus maka bisa dipastikan, suatu hari kelak, murid-murid tidak lagi mengenal budayanya sendiri. Program yang saya yakini bisa mengatasi situasi ini adalah melibatkan murid dalam Festival Budaya dan memasukan tenun ikat dalam kurikulum sekolah. Kedua program ini, Festival Budaya dan Tenun Ikat, memiliki tantangan tersendiri. Untuk Festival Budaya, misalnya, terdapat dua tantangan yang saya hadapi yakni pertama, menghidupkan/ menyelenggarakan Festival Budaya dan kedua, menyiapkan sarana/ prasarana Festival Budaya. Untuk kurikulum tenun ikat, saya dihadapkan pada empat tantangan. Pertama, ketiadaan sarana pendukung berupa alat tenun dan bahan-

bahan seperti benang dan pewarna. Kedua, tidak ada guru/ pegawai yang bisa menenun. Ketiga, ketiadaan modul ajar sebagai dasar untuk melakukan projek, dan keempat, kegagalan projek tenun ikat di tahun sebelumnya.

Aksi yang saya lakukan guna mengatasi tantangan-tantangan tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, perihal Festival Budaya, saya menghubungi rekan-rekan pemerhati budaya di Desa dan juga berkomunikasi dengan Dinas Pariwisata Kabupaten terkait pentingnya rencana ini. Kedua, saya menyampaikan rencana ini di forum rapat dewan guru. Ketiga, saya berkomunikasi dengan Badan Penyelenggara Sekolah (Gereja). Keempat, saya melakukan koordinasi dengan komite sekolah dan Pemerintah Desa. Dari komunikasi-komunikasi ini, kami berhasil menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dan menyelenggarakan Festival Budaya. Sementara itu, untuk mengatasi tantangan Kurikulum Tenun ikat, saya melakukan langkah-langkah ini. Pertama, saya meminta bantuan donatur untuk membantu kami menyediakan alat dan bahan. Kedua, kami berhasil menghubungi 3 (tiga) orang tua murid untuk menjadi guru tamu selama projek berlangsung. Ketiga, ketiadaan modul ajar dapat kami atasi dalam kegiatan komunitas belajar. Keempat, kegagalan projek tenun ikat sebelumnya kami atasi dengan mengubah moda projek dari yang sebelumnya dengan moda regular ke moda BLOK.

Dari aksi-aksi ini kami berhasil menyelenggarakan Festival Budaya yang pertama pada 10 Nopember 2021. Festival Budaya yang kedua, kami gelar di 12 November 2022. Festival Budaya yang ketiga, yang seharusnya digelar di November 2023, tidak jadi dilaksanakan. Festival Budaya yang keempat, kami laksanakan pada 02 Mei 2024. Sementara itu, di Mei 2024, kami juga sukses melaksanakan kurikulum tenun ikat dengan sistem BLOK. Dengan sistem ini, kami berhasil melakukan projek selama 20 (dua puluh) hari kerja. Dan, dengan bimbingan 'guru tamu', murid-murid kami berhasil menenun 12 buah selendang. Ke depan, moda ini akan terus kami pakai dan bisa diadopsi oleh sekolah lain sehingga bisa menjadi acuan bagi mereka untuk membantu murid mencintai budaya serentak menghasilkan karya seni berupa tenun ikat.

PENGARUH BAHASA DAERAH DAN DIALEK SERTA PENERAPAN “PERASAN LIMBA PAIKEM” DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Jaenne Margarith Bukorsyom, S.Pd., M.Pd

SMP YPK BETLEHEM WAMENA, Papua Pengunungan

jaennebukorsyom31@admin.smp.belajar.id

Literasi masih menjadi perhatian utama di Papua selain masalah stunting dan kemiskinan ekstrim. Banyak anak-anak Papua yang belum bisa membaca dan menulis. Anak-anak yang berasal dari 8 kabupaten yang ada di propinsi Papua Pegunungan memiliki latar belakang kehidupan, suku, bahasa dan budaya yang berbeda-beda. Sehingga perlu adanya pemahaman yang benar tentang pengaruh bahasa daerah dan dialek dalam pembentukan karakter siswa, agar supaya : 1) siswa dapat memahami bahwa bahasa daerah merupakan bahasa sehari-hari tetapi bukan bahasa resmi yang digunakan dalam proses pembelajaran, 2) kegiatan membaca / literasi dapat menjadi solusi bagi guru dalam pembentukan karakter siswa, 3) memotivasi guru untuk dapat menggunakan berbagai metode, media dan model pembelajaran yang tepat serta inovatif berbasis tehnologi.



Pengaruh dialek dari tiap-tiap suku yang berada dalam satu lingkungan belajar atau dalam kelas yang sama, terkadang menjadi kendala bagi bapak ibu guru dalam memberikan pemahaman tentang apa yang diajarkan. Kebiasaan menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi sering terbawa sampai di lingkungan sekolah, tantangannya :1)Masih terdapat peserta didik yang belum bisa memahami dengan baik apa yang di sampaikan oleh guru terkendala dengan bahasa dan dialek; 2)Kemampuan peserta didik dalam hal membaca/literasi yang masih kurang; 3)siswa masih belum mampu untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu

pertanyaan serta menyampaikan suatu pernyataan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan; 4)kemampuan menganalisis peserta didik masih rendah.

Cara yang coba dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut, melalui penerapan “PERASAN LIMBA PAIKEM”, yaitu : 1) pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana tempat membaca bagi peserta didik; 2) keikutsertaan sekolah dalam pelaksanaan assesmen nasional; 3) kegiatan lima belas menit membaca Alkitab; 4) proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan oleh guru dan pemanfaatan tehnologi sebagai sumber belajar. Langkah-langkah yang dilakukan dalam hal penerapan “Perasan Limba Paikem” yaitu : 1) Mensosialisasikan secara terus menerus kepada siswa ataupun penyampaian amanat Pembina upacara dalam pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin; 2) pemanfaatan komonitas belajar sekolah “An Meke”; 3) penyelenggaraan penguatan karakter siswa mandiri melalui kreasi seni (Presisi)

Respon siswa terhadap gerakan membaca Alkitab setiap hari ditunjukan dengan semakin banyaknya siswa yang membawa Alkitab ke sekolah. Pemanfaatan handphone untuk kegiatan ulangan semester maupun ujian sekolah, dalam hal ini menggunakan aplikasi CBT (Computer Based Test). Pemanfaatan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Perubahan nilai Literasi pada Rapot Pendidikan SMP YPK Betlehem Wamena menunjukkan bahwa dengan penerapan PERASAN LIMBA PAIKEM ada peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Harapan kedepan sekolah akan terus berusaha menyediakan sarana perpustakaan yang nyaman untuk aktivitas membaca bagi peserta didik dan didukung tehnologi yang memadahi.

MANTRA SAKTI MELEJITKAN PRESTASI SMP NEGERI 1 SLAWI

Mujiarti, M.Pd.

SMP NEGERI 1 SLAWI, JAWA TENGAH

mujiarti24@admin.smp.belajar.id

Sebelum penerapan strategi MANTRA SAKTI, SMP Negeri 1 Slawi mengalami penurunan prestasi akademik dan non-akademik. Pada tahun 2023, hasil rapor pendidikan menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi siswa menurun, hanya 20% guru yang menggunakan IT dalam pembelajaran, dan prestasi siswa di tingkat kabupaten rendah. Sarana sekolah tidak memadai, termasuk kurangnya ruang terbuka hijau dan fasilitas musala yang nyaman. Hanya 10% siswa yang memenangkan kompetisi tingkat kabupaten, dan minimnya partisipasi guru dalam lomba pendidikan.



Tantangan utama adalah rendahnya minat baca dan literasi siswa, metode pengajaran yang monoton karena kemampuan digital guru rendah, dan keterbatasan sarana belajar. Dana yang terbatas membuat guru dan tenaga kependidikan kurang termotivasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen baru untuk mengatasi masalah ini.

MANTRA SAKTI (Manajemen berbasis Kemitraan dengan Semangat, Aktif, Kolaboratif berbantuan Teknologi Informatika) mulai diterapkan sejak tahun ajaran 2023/2024. Strategi ini melibatkan kolaborasi antara guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan dunia usaha: 1) Kemitraan dengan Guru dan Tenaga Kependidikan, dengan kegiatan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan, pembentukan komunitas literasi (KOMPILASI) dan Komunitas Melek IT (KOMIT) yang membantu guru dalam penggunaan teknologi dan pembelajaran digital, mengadakan forum diskusi dan praktik baik melalui SPENSAWI

BERLITERASI; 2) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komite Sekolah, dengan aksi membentuk Grup WhatsApp sebagai media komunikasi antara wali kelas dan orang tua, mengadakan pertemuan rutin dengan komite sekolah untuk mendukung pendanaan kegiatan yang tidak tercover oleh dana BOS; 3) Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI), di antaranya adalah kolaborasi dengan pengrajin lokal untuk kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), meningkatkan minat siswa pada pembelajaran berbasis kearifan lokal, dan 4) Pemanfaatan Teknologi Informasi; Implementasi sistem digital di berbagai aspek, seperti PPDB online, e-rapor, perpustakaan digital, dan platform TV Spensawi untuk dokumentasi kegiatan sekolah.

Penerapan MANTRA SAKTI memberikan hasil yang signifikan: 1) Prestasi Kepala Sekolah dan Guru: Peningkatan prestasi dengan kepala sekolah menjadi nominee 10 besar manajemen sekolah berbasis IT tingkat provinsi dan guru memenangkan berbagai lomba pendidikan. Jumlah Guru Penggerak bertambah dari 1 menjadi 5 orang; 2) Prestasi Siswa: Siswa berhasil meraih juara 1 dalam berbagai kompetisi, baik akademik maupun non-akademik, termasuk juara umum POPDA 2023/2024, FTBI, dan berbagai kejuaraan olahraga tingkat nasional. Pada tahun 2024, SMP N 1 Slawi memenangkan juara 1 pada karnaval pelajar tingkat kabupaten, mengalahkan SMA dan MAN terkemuka di Tegal; 3) Penguatan Literasi: Siswa berhasil menerbitkan beberapa buku antologi cerita pendek sebagai hasil dari program literasi yang digagas.

Strategi MANTRA SAKTI berhasil meningkatkan motivasi, kolaborasi, dan prestasi seluruh warga sekolah. Lingkungan belajar menjadi lebih nyaman dan inovatif, dengan keterlibatan aktif dari guru, siswa, dan orang tua. Respon positif juga datang dari pengawas sekolah yang mengapresiasi budaya kerja baru yang lebih dinamis dan siap menghadapi tantangan pendidikan masa depan.

--

NARASI RAJA (LAYANAN ADMINISTRASI JARAK JAUH)

Irwan Rozanie, M.Pd

SMP NEGERI 4 AMUNTAI, KALIMANTAN SELATAN

irwanrozanie96@admin.smp.belajar.id



Fitur kunci yang menjadi keunggulan inovasi “Narasi Raja” adalah sebagai berikut: (1) Adanya pilihan pelayanan daring dan luring dengan prosedur yang jelas di kedua pilihan, sehingga memungkinkan siswa, guru, orang tua dan alumni untuk memilih layanan sesuai situasi dan kondisi mereka. Pilihan ini akan mengefektifkan waktu dan mengefisienkan biaya yang mereka keluarkan; (2) Penggunaan teknologi digital akan mengurangi kebutuhan untuk hadir secara fisik dan prosesnya dapat dilakukan di mana pun, sehingga akan mempercepat proses pelayanan yang dilakukan; (3) Adanya umpan balik berdasarkan pengalaman oleh pemohon akan berimbas pada peningkatan kualitas layanan.

Hasil evaluasi dan refleksi yang dilakukan di awal Tahun Ajaran pada bulan Januari 2024. Ditemukan hasil bahwa layanan administrasi selama ini tidak efektif dan efisien didasarkan waktu dan biaya yang dibutuhkan dan dikeluarkan pemohon serta kinerja petugas dalam melakukan pelayanan dinilai belum maksimal. Hal ini dikarenakan pelayanan hanya dapat dilakukan secara luring atau pemohon harus datang langsung ke sekolah dan pelayanan belum memiliki prosedur yang jelas. Dengan pelayanan luring, tentu saja penyelesaian waktu layanan ditentukan ada tidaknya kepala sekolah di sekolah. Tidak adanya prosedur yang jelas tentu saja mengakibatkan layanan menjadi lambat dikarenakan misalnya pemohon akan bolak balik memenuhi persyaratan berkas untuk mendapatkan layanan. Hal itu akan lebih berdampak besar dari segi waktu dan biaya jika pemohon datang dari luar daerah. “Narasi Raja” diperkirakan akan dapat mengatasi permasalahan tersebut karena pelayanan

dapat dilakukan walaupun Kepala sekolah tidak berada di sekolah atau pemohon tidak datang langsung ke sekolah.

Pembuatan “Narasi Raja” memerlukan waktu hampir 4 bulan di mulai dari tanggal 8 Januari 2024 dan selesai pada tanggal 18 April 2024, setelah terbitnya sertifikat elektronik dan passphrase (kode penandatanganan dokumen secara elektronik). Inovasi “Narasi Raja” memanfaatkan microsite berbasis s.id sebagai media informasinya. Menggunakan akun belajar.id, yaitu google drive sebagai penyimpanan dan pengecekan data dan google form untuk umpan balik. Menggunakan sertifikat elektronik dari BSrE-BSSN, aplikasi Panter dari BKN dan Sikon HSU dari Dinas Kominfo Hulu Sungai Utara dalam penandatanganan elektroniknya. Pembuatan dilakukan dengan berbagi tugas dan berkolaborasi antar tenaga kependidikan. Tentunya dengan bimbingan dan pendampingan intens dari saya selaku kepala sekolah. Penggunaan dimulai pada tanggal 22 April 2024, awalnya hanya menggunakan aplikasi Panter dari BKN untuk penandatanganan elektroniknya kemudian dari tanggal 14 Juni 2024 juga menggunakan aplikasi sikon HSU.

Hasil Implementasi inovasi “Narasi Raja” berdasarkan umpan balik yang dituliskan melalui google form pada s.id/narasirajasmpn4amuntai menunjukkan bahwa layanan sudah sangat memuaskan. Pelayanan dinilai efektif dan efisien dari segi waktu dan biaya dan petugas layanan dinilai sudah melakukan pelayanan yang ramah. Penerapan Inovasi “Narasi Raja” dapat dikembangkan untuk Satuan Pendidikan lain karena adanya tuntutan Bupati Hulu Sungai Utara dengan SK Nomor 100.3.3.2/240/KUM/2024 tanggal 13 Juni 2024 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara pada Satuan Pendidikan di Lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Isi keputusan ini diantaranya adalah agar Kepala Satuan Pendidikan memastikan kelancaran penyelenggaraan pelayanan dengan menggunakan media informasi untuk standar pelayanan, membuka media komunikasi daring sebagai wadah konsultasi maupun pengaduan dan memastikan keluaran dari pelayanan yang dilakukan secara daring maupun luring sesuai dengan standar yang ditetapkan.

GERAKAN TOLOTIDI (TRANSFORMASI DIGITAL BERBASIS ID BELAJAR)

Nurul Surasuwasti Matahir, S.Pd.M.Pd
SMP NEGERI 1 WONOSARI, GORONTALO
nurulmatahir11@admin.smp.belajar.id

Di era digital yang semakin pesat berkembang, kita sebagai kepala sekolah, sebagai meneger, sebagai pemimpin pembelajaran penting untuk memahami pemanfaatan teknologi, baik dalam pembelajaran maupun dalam pengelolaan sekolah. Pemanfaatan teknologi dalam dunia Pendidikan banyak memberikan manfaat baik untuk siswa, guru, orang tua maupun masyarakat. Transformasi digital telah menjadi salah satu fokus utama dalam upaya modernisasi sistem pendidikan, termasuk di Indonesia. Salah satu wujud nyata dari upaya ini adalah implementasi Gerakan Tolotidi (Gerakan Transformasi Digital Berbasis ID Belajar) di SMP Negeri 1 Wonosari Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Tolotidi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Gorontalo yang berarti bergerak maju atau beranjak ke depan. Dalam konteks pendidikan, seperti pada Gerakan Tolotidi, istilah ini digunakan untuk menggambarkan semangat transformasi dan kemajuan, khususnya dalam upaya digitalisasi. Program ini memanfaatkan ID Belajar, yaitu akun digital yang diberikan oleh KEMENDIKBUD, sehingga warga sekolah dapat mengakses berbagai layanan pembelajaran digital secara terintegrasi dan berdampak baik pada siswa dan guru.

Diawal sebelum melakukan transformasi digital, SMPN 1 Wonosari menghadapi sejumlah permasalahan dalam proses belajar mengajar maupun pengelolaan sekolah. Motivasi belajar siswa sangat rendah, Kurangnya kesadaran siswa dan guru untuk memanfaatkan fasilitas media pendidikan yang sudah disediakan oleh pemerintah, Hasil asesmen formatif dan sumatif kurang baik. Dalam pengelolaan sekolah yaitu masih manual banyak dokumen sekolah yang tidak tersiapkan dengan baik, kehadiran siswa dan guru kurang disiplin, menumpuknya kertas – kertas hasil assessment dan yang paling utama tidak adanya perubahan karakter yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila.

Sebagai upaya mengatasi berbagai permasalahan, SMP N 1 Wonosari menggagas program “Gerakan Tolotidi (Gerakan Transformasi Digital Berbasis ID Belajar)” yang bertujuan untuk melakukan perubahan dalam

kegiatan pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Dalam kegiatan ini termuat beberapa program yaitu Pelatihan media pembelajaran pada semua tenaga pendidik dan peserta didik, penyediaan sarana pembelajaran, Absensi digital, Ujian dan pemilihan berbasis online, media pembelajaran berbasis digital, Sistem Manajemen Sekolah Terpadu (SI SUKSES) dan Library (perpustakaan digital).



Transformasi digital telah membawa dampak baik yang signifikan. Secara keseluruhan, Gerakan Tolotidi telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, minat dan hasil belajar siswa meningkat, disiplin siswa dan guru juga meningkat, kegiatan assessment siswa lebih efisien dan hasil raport Pendidikan meningkat. Dari segi pengelolaan sekolah, dokumen sekolah lebih tertib dan teratur, dan yang lebih penting terjadi transformasi karakter, yaitu siswa dan guru menjadi lebih disiplin, giat, inovatif, agamais dan terampil sesuai dengan brand sekolah “DIGITAL” school. Kedepan kami akan mengembangkan aplikasi yang lain yang lebih memudahkan lagi warga sekolah untuk pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Contohnya jurnal guru berbasis digital, kantin digital dan buku induk digital dan hal lain sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

MERDEKA BELAJAR WUJUDKAN PRESTASI SEKOLAH MELALUI PROGRAM SABARA

Ali Musyafa, S.Ag.MM.

SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN METRO, LAMPUNG

amusyafa537@gmail.com



Dalam rangka mewujudkan visi sekolah, yaitu Terwujudnya Peserta Didik Yang Berakhlak Mulia Unggul dan Berprestasi, sejak berdirinya kami senantiasa berusaha bersungguh-sungguh untuk mewujudkan visi tersebut, salah satunya dengan mewujudkan prestasi sekolah di berbagai aspek, baik akademik maupun non akademik sebagai salah satu keunggulan. Untuk mewujudkannya, salah satu program unggulan yang kami laksanakan adalah program inovatif SABARA (semua bisa juara). Program sabara juga dimaksudkan untuk membangun budaya unggul dan budaya juara kepada seluruh warga sekolah. Dengan program ini sekolah memberikan ruang, kesempatan, pelatihan, bimbingan, pendampingan, dan fasilitas serta pilihan aktualisasi dalam bentuk pengembangan minat dan bakat yang sebanyak banyaknya bagi seluruh siswa untuk mencapai prestasi terbaiknya sesuai dengan personalisasinya.

SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro berdiri pada tahun 2015, dengan jumlah 44 siswa pada tahun pertama, dan pada TP. 2024/2025 sekarang ini berjumlah 1.095 siswa, berada di Kota Metro dengan pemerintah kota yang memiliki Visi Kota Metro Berpendidikan, Sehat, Sejahtera, dan Berbudaya, dengan daya dukung kabupaten di sekelilingnya. Dari upaya yang dilakukan sekolah untuk menjadikan sekolah unggul berprestasi, alhamdulillah dampaknya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di SMP

Muhammadiyah Ahmad Dahlan sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari penerimaan peserta didik baru setiap tahun yang selalu melampaui kuota yang ada. Kepercayaan ini tentunya menjadi tantangan dan sekaligus peluang bagi kami agar dapat memberikan pelayanan terbaik, salah satunya melalui program SABARA.

Langkah nyata melalui program yang dikemas secara inovatif yang kami gelorakan dengan nama program SABARA (semua bisa juara), dimaksudkan untuk dapat memberikan kesempatan kepada seluruh siswa agar mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh kembang, sesuai dengan minat dan bakatnya, serta mendapatkan pelayanan pengembangan dirinya secara maksimal di sekolah. Adapun langkah-langkah inovatif yang kami lakukan sebagai berikut : 1. Melakukan asesment diagnostic dan penelusuran minat bakat, 2. pemenuhan sarana dan program pilihan yang sangat beragam dan variatif, 3. pelatihan intensif, terbimbing, dan berkelanjutan 4. Try out, dan kesempatan lomba sebanyak banyaknya, 5. pengayaan dengan pelatih ahli, 6. Pemberian penghargaan/apresiasi.

Dari program SABARA (semua bisa juara) yang sudah kami laksanakan selama ini, dapat menjadi upaya yang sangat baik dalam meningkatkan capaian prestasi siswa dan sekolah, sekaligus berdampak pada peningkatan kompetensi, semangat belajar, daya juang, semangat berkompetisi, mental/karakter siswa dan performa serta budaya unggul/juara sekolah secara umum. Hal ini juga dapat dilihat dari capaian prestasi yang diperoleh sebanyak 258 prestasi pada TP. 2023/2024, dan total sejak tahun 2015 sd. 2024 sebanyak 963 prestasi siswa, dari Tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional. Di tingkat sekolah/lembaga mendapatkan 3 prestasi terbaik tingkat nasional. Dari capaian ini tentunya program ini sangat mungkin untuk terus dikembangkan agar dapat menjangkau lebih banyak lagi siswa yang mendapatkan kesempatan menjadi yang terbaik di tingkat yang lebih tinggi.

KAMPUNG GEMPAR (KOTAK PENAMPUNG GERAKAN MELESTARIKAN DAN PEDULI ALAM SEKITAR) MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Muhammad Amin, SP.Gr., MM.

SMP NEGERI 1 TASIK PUTRI PUYU, RIAU

Muhamadamin22@admin.smp.belajar.id

Keunggulan Pertama, ditinjau dari peserta didik adalah menimbulkan rasa cinta kepada Tuhan yang Maha Esa dan ciptaannya, menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila, menumbuhkan keterampilan sosial kemasyarakatan, berkolaborasi, peduli dan berempati. Kedua, Ditinjau dari satuan pendidikan adalah satuan pendidikan mampu menempatkan posisinya sebagai agen perubahan dalam membentuk generasi sadar lingkungan, membuat inovasi pembelajaran PjBL (Project Based Learning) dengan melibatkan siswa secara langsung, sekolah mampu membuat kebijakan yang disetujui oleh seluruh elemen masyarakat untuk menciptakan inovasi – inovasi baru bukan hanya teori semata. Ketiga, ditinjau dari keunggulan bagi masyarakat adalah sarana edukasi dan kolaborasi antara satuan pendidikan dengan masyarakat dalam memperoleh informasi tentang P5 yang sesuai dengan kearifan lokal masyarakat, memberdayakan masyarakat lokal dalam upaya mengelola lingkungan melalui kegiatan P5. Keempat ditinjau dari keunggulan bagi lingkungan sekitar adalah mampu memperbaiki kualitas lingkungan dan mencegah kerusakan lingkungan dengan cara merubah limbah sagu menjadi pupuk cair.



SMP Negeri 1 Tasik Putri Puyu terletak daerah pesisir, daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal) dengan bentangan hutan mangrove dan perkebunan sagu merupakan satu - satunya sekolah pelaksana Program Sekolah Penggerak 3 di kecamatan tersebut dengan nilai rapor pendidikan sedang di tahun 2023 untuk nilai karakter peserta didik. Rata-

rata masyarakat dan orang tua peserta didik tidak pernah mengenyam pendidikan, tantangan lain koordinator P5 yang belum tepat dalam menentukan tema P5 yang diinginkan oleh peserta didik, tidak sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan tidak memberikan efek pada peserta didik, masyarakat dan lingkungannya serta pilihan tema tidak berkesinambungan. Sedangkan tantangan sumber daya alam adalah pengolahan sagu yang tidak sehat yaitu membuang limbah sagu langsung ke sungai sehingga sungai menjadi bau, dangkal dan rusaknya ekosistem sungai.

Dari tantangan diatas saya melakukan inovasi aksi nyata berupa: Inovasi Pra P5 yaitu : Pengimbasan P5 kepada warga sekolah, warga masyarakat dan sekolah terdekat dilanjutkan dengan pemberian angket pertanyaan sebelum dan sesudah pengimbasan sebagai tolak ukur keberhasilan pengimbasan, Kedua Inovasi Aksi yaitu pembuatan kotak penampungan angket pemilihan tema proyek yang paling diinginkan oleh warga sekolah dan warga masyarakat serta mendengarkan alasannya dan Ketiga Inovasi Produk yaitu pembuatan pupuk cair dari limbah sagu.

Refleksi dan hasil dari aksi nyata ini adalah antusias luar biasa dari warga sekolah dan warga masyarakat dalam mengikuti seluruh kegiatan P5 sedangkan hasilnya adalah nilai rapor pendidikan indikator karakter dari sedang menjadi baik di tahun 2024. Pemilihan tema P5 dengan jajak pendapat melalui angket pemilihan tema menjadi solusi untuk pelaksanaan P5 yang berpihak pada peserta didik, warga masyarakat dan berkesinambungan sesuai dengan kekhasan lingkungan sekolah. Hasil P5 berupa pengolahan limbah sagu menjadi pupuk cair dapat dijadikan alternatif pengganti penggunaan pupuk kimia, rencana tindak lanjutnya adalah melakukan analisis labor dan memproduksi secara massal untuk dibagikan kepada masyarakat.

“PERAN NARA SUMBER BERBAGI PRAKTIK BAIK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM UPAYA PENGIMBASAN PEMAHAMAN KURIKULUM MERDEKA PADA SATUAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN MANOKWARI”

Yudiyana, S.Pd

SMP NEGERI 27 MANOKWARI, PAPUA BARAT

yudiyana10@admin.smp.belajar.id



Penerapan Kurikulum Merdeka sudah berjalan selama kurang lebih 2 sd 4 tahun dan hampir semua sekolah dari jenjang Paud, SD sampai ke jenjang SMA/SMK sudah menerapkannya baik melalui jalur Sekolah Penggerak atau melalui jalur mandiri, yaitu : mandiri belajar, berubah maupun dan jalur mandiri berbagi.

Data yang diperoleh dari BGP Papua Barat tahun 2023

a) 68,6% telah melakukan sosialisasi terkait implementasi kurikulum merdeka ke pendidik, peserta didik dan stakeholder. b) 73,4% Sekolah telah menghimbau guru untuk mengunduh dan mempelajari IKM melalui PMM. c) 56,7% satuan pendidikan belum menyusun / merancang Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). d) Guru – guru masih banyak yang belum diberi pelatihan untuk pemahaman kurikulum merdeka lewat In House Training (IHT) misalnya” Bagaimana kami akan menjelaskan dan melaksanakan kurikulum merdeka jika kami belum mengikuti pelatihan sedangkan pada tahun ini sekolah kami sudah mendaftar kurikulum merdeka”,(Kutipan dari salah guru). e) Guru – guru masih bingung cara membuat perangkat pembelajaran (Analisis Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran , membuat Modul Ajar serta Asesmentnya). (hasil wawancara dengan salah satu guru). f) Guru-guru masih belum mengerti / memahami dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

--

TANTANGAN : 1. Kesiapan sumber daya manusia (guru) sebagai pilar utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. 2. Kemampuan guru dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis digital. 3. Menjalankan asesmen pembelajaran yang merupakan bagian terpadu dalam pembelajaran. 4. Pemahaman dalam membuat perangkat pembelajaran. 5. Pemahaman dalam membuat Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). 6. Pemahaman dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Setelah Kepala Satuan pendidikan meminta untuk berbagi disekolahnya maka saya menganjurkan agar berkoordinasi dengan BGP, Dinas Pendidikan dan Pengawas Sekolah binaannya, yang selanjutnya untuk pemateri dengan berkolaborasi dengan pihak BGP ,Dinas Pendidikan serta pengawas. 2) Menyipakan Materi yang akan di sampaikan. 3) Materi Pembuatan Perangkat Ajar dan asesmen. 4) Fokus pada materi pembuatan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Link Panduan dan Templet Pembuatan Modul P5

<https://docs.google.com/document/d/1JSC50q663EwR8sSZmb6Y-B8cARUD1Ij/edit?usp=sharing&oid=100683856875061511228&rtpof=true&sd=true>

<https://docs.google.com/document/d/1CvYdsiBsnjvEJzcKL2j6AZpfVYscd0n9/edit?usp=sharing&oid=100683856875061511228&rtpof=true&sd=true>

Dampak setelah peserta dapat menggunakan Templet dengan menggunakan panduan dan bantuan AI baik Chatgpt/Chatgemini , bapak ibu guru Koordinator atau Fasilitator P5 dapat membuat Modul P5 secara mandiri dan terus berkelanjutan dalam pelaksanaan P5 di sekolahnya.

REFLEKSI

https://drive.google.com/file/d/1twrDQQ3eU4zkUjkr_ByhXGou4YpsDMv6/view?usp=sharing

HIBER: STRATEGI MENERBANGKAN POTENSI SEKOLAH DALAM MENGIKIR PRESTASI

Hery Subiyantopo, M.Pd.

SMP NEGERI 2 CIBEBER KAB. LEBAK, BANTEN

herysubiyantopo11@gmail.com

Keunggulan dari implementasi praktik baik ini adalah: a) mudah diimplementasikan, b) efektif untuk meningkatkan pengembangan potensi sekolah dan peserta didik, c) efektif untuk membangun budaya sekolah yang disiplin, etos kerja tinggi dan berprestasi, serta d) mampu membangun karakter peserta didik yang positif.

Situasi dan tantangan. Peserta didik tumbuh dari lingkungan masyarakat adat yang



mempunyai keunggulan kearifan budaya lokal berupa seni musik dan tari tradisional serta lingkungan alam pegunungan yang secara alamiah, membentuk fisik peserta didik yang kuat sehingga berpotensi di bidang olah raga. Dihadapkan lain pasca pandemi Covid-19, kegiatan pengembangan potensi sekolah dan peserta didik belum berjalan sebagaimana mestinya, sementara sekolah memiliki visi Unggul dalam Prestasi, Berakhlakul Karimah, Berbasis Kearifan Budaya Lokal dan Teknologi dalam Bingkai Pancasila. Serta tujuan sekolah yaitu "Terlaksananya pembinaan prestasi akademis dan non akademis sehingga menghasilkan tim OSN, FLS2N, dan O2SN yang mampu berprestasi di tingkat kabupaten/provinsi". Untuk mencapai sekolah yang unggul dalam prestasi tersebut saya menghadapi tantangan sebagai berikut: 1) peserta didik merasa kurang betah di sekolah karena layanan proses pembinaan bakat dan potensi dirinya kurang memadai, 2) guru kurang semangat untuk membina potensi peserta didik, karena fasilitas sarana olah raga dan alat kesenian kurang dan

sebagian mulai rusak, dan 3) kebijakan program dan anggaran belum berpihak kepada kegiatan pengembangan prestasi sekolah.

Menjawab tantangan tersebut kami menyepakati strategi HIBER, dengan langkah-langkah aksi sebagai berikut: a) melakukan pendekatan kepada warga sekolah secara humanis. b) mengidentifikasi sumber daya dan aset, c) membenahi perencanaan yang berpihak pada pengembangan potensi peserta didik, d) membenahi pelaksanaan dengan langkah-langkah: menyusun pedoman pelaksanaan, membentuk tim kerja, memperbaiki dan menambah sarana, pemetaan bakat dan minat peserta didik, memfasilitasi latihan kegiatan ekstra kurikuler, membentuk tim lomba, melakukan pemusatan latihan dan penguatan mental, serta mengirim tim pada even lomba FLS2N, O2SN, OSN, dan kompetisi lokal lainnya. e) melakukan refleksi terhadap kegiatan pembinaan dan hasil capaian prestasi sekolah.

Penerapan strategi "HIBER" sangat efektif untuk mengembangkan potensi sekolah dan peserta didik. Hal ini tampak dari hasil yang dicapai sebagai berikut : 1) peserta didik merasa lebih nyaman, betah dan semangat mengikuti pembinaan bakat dan potensi dirinya melalui kegiatan ekstra kurikuler yang diminatinya, 2) Guru tumbuh semangat dan kepercayaan dirinya untuk membina potensi peserta didik hingga berprestasi, ditunjang dengan kebijakan program dan anggaran, serta fasilitas peralatan olah raga dan kesenian yang semakin lengkap, sehingga mereka lebih semangat dan mampu mencetak prestasi sesuai target tujuan sekolah, dan 3) Prestasi sekolah naik signifikan dalam dua tahun terakhir. Praktik baik ini diimplementasikan secara berkelanjutan di SMPN 2 Cibeber dengan menyempurnakan program berdasarkan hasil refleksi tahunan dan telah didesiminasikan pada Komunitas Belajar Kepala Sekolah Kecamatan Cibeber. Para Kepala Sekolah merasa terinspirasi dan berniat mengadopsi strategi HIBER guna meningkatkan prestasi pada satuan pendidikan yang dipimpinnya.

IMPLEMENTASI METODE AKIRA DAN PEMANFAATAN DIGITALISASI PEMBELAJARAN VR/AI PADA PENDIDIKAN INKLUSIF DI KURIKULUM MERDEKA SMP UNGGUL SAKTI

Leni Surayati, S.Pd

SMP UNGGUL SAKTI KOTA JAMBI, JAMBI

lenisurayati91@admin.smp.belajar.id

SMP Unggul Sakti merupakan salah satu sekolah swasta berciri khas nasionalis yang terletak di Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi dengan jumlah murid sebanyak 624 orang. Beberapa murid SMP Unggul Sakti merupakan murid berkebutuhan khusus/inklusi yang memang sudah memiliki guru pendamping khusus (GPK) dari SD asalnya. Dalam proses pembelajaran, sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka dimana salah satu kegiatannya adalah melakukan asesmen diagnostik non kognitif dan kognitif kepada murid.



Situasi berbeda terjadi di awal tahun pelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi asesmen diagnostik murid ditemukannya beberapa murid baru memiliki perbedaan intelektual dan sosial dari murid pada umumnya atau disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK)/inklusi. Murid ABK ini tidak memiliki GPK sama sekali. Bahkan ada orangtua yang tidak mengakui kebutuhan khusus anaknya. Sekolah tidak dapat menolak murid ini karena pemerintah mewajibkan satuan pendidikan menerima murid ABK. Hal ini menjadi masalah dan tantangan bagi sekolah yakni bagaimana menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan ramah bagi murid ABK dan bagaimana memberikan layanan pembelajaran yang bermakna sesuai jenis hambatan murid ABK tanpa GPK. Hasil rapor pendidikan tahun 2023 pun menunjukkan kualitas pembelajaran guru khususnya strategi dan media pembelajaran masih menjadi prioritas untuk ditingkatkan.

Oleh sebab itu, kepala sekolah membentuk tim kecil praktik baik AKIRA (Asesmen, Kolaborasi, Implementasi, Refleksi dan Evaluasi, serta Asesmen Akhir). Asesmen dilakukan untuk mengetahui jenis hambatan murid ABK agar guru dapat memberikan layanan yang tepat. Instrumen asesmen bersumber dari SLB terdekat. Kolaborasi dilakukan dengan berbagai pihak seperti SLB untuk mengasesmen murid dan penyedia GPK, Pengurus Yayasan untuk memberi bantuan biaya honor GPK, Dinas Pendidikan Kota Jambi untuk pendampingan pendidikan inklusif dan pemberi beasiswa keluarga tidak mampu, orangtua murid ABK untuk memantau kemajuan belajar murid, guru untuk memberikan strategi pembelajaran diferensiasi dan media pembelajaran berbasis VR/AI sesuai jenis hambatan murid ABK, dan murid SMP Unggul Sakti untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan ramah tanpa perundungan. Langkah selanjutnya adalah kepala sekolah memantau implementasi kegiatan pembelajaran. Strategi dan asesmen pembelajaran diberikan berbeda antara murid ABK dengan murid pada umumnya. Murid ABK juga mendapatkan belajar tambahan khusus di luar kelas. Kegiatan-kegiatan sekolah juga melibatkan partisipasi murid ABK seperti mengisi kegiatan pentas seni, petugas upacara, aksi sosial dan lain-lain. Selanjutnya, guru dan orangtua melakukan refleksi dan evaluasi terkait kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Langkah terakhir adalah asesmen kembali murid ABK. Hal ini untuk melihat kemajuan belajar murid dan tindak lanjut kedepannya.

Hasil dari praktik baik ini berdampak positif bagi warga sekolah dimana rasa empati dan kolaborasi menjadi suatu kebiasaan. Guru merasa lebih percaya diri menghadapi murid ABK dan kebutuhan murid ABK terlayani dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari kemajuan belajar beberapa murid ABK yang sudah tidak lagi menggunakan GPK dan hasil rapor pendidikan tahun 2024 meningkat dari sebelumnya. Harapan kedepannya, guru bisa terus berupaya memberikan layanan yang lebih baik lagi bagi seluruh murid ABK sesuai jenis hambatannya.

SIDARLING (AKSI GRISDA SADAR ANTI BULLYING)

Ayu Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd

SMP PGRI 2 DENPASAR, BALI

ayuwahyuni28@admin.smp.belajar.id

SIDARLING merupakan program pencegahan perundungan/bullying yang dilengkapi dengan aplikasi pelaporan online. Keunggulan program ini adalah 1) mudah diakses melalui smartphone dengan cara scan QRcode, 2) dibuat dengan aplikasi yang mudah dan sederhana, 3) memudahkan pelaporan kasus bullying, kapan saja dan di mana saja, 4) sekolah memiliki data kasus bullying, dan 5) mampu menurunkan kasus bullying yang terjadi di sekolah.



Sekolah idealnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi semua siswa untuk menimba ilmu dan pendidikan. SMP PGRI 2 Denpasar merupakan salah satu sekolah swasta favorit di Kota Denpasar. Sekolah ini didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dan tenaga pendidik yang profesional. Pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah siswa baru yang diterima di sekolah ini mencapai 486 orang, sehingga total siswa mencapai 1175 orang. Jumlah siswa yang banyak juga berisiko pada munculnya berbagai macam pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, termasuk peristiwa perundungan/bullying. Berdasarkan data rapat sekolah SMP PGRI 2 Denpasar Tahun 2023, pemahaman dan sikap warga sekolah terhadap perundungan masih tergolong rendah. Tindakan bullying memiliki dampak yang parah bagi korban, diantaranya kognitif, afeksi, serta konatif. Beranjak dari berbagai macam fenomena yang terjadi, SMP PGRI 2 Denpasar membulatkan tekad untuk bersama-sama mencegah terjadinya perundungan di sekolah.

Untuk mencegah kasus perundungan atau bullying, SMP PGRI 2 Denpasar membuat program SIDARLING (Aksi Grisda Sadar Anti Bullying). Unsur-unsur yang terlibat dalam program SIDARLING adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Langkah-langkah dalam program SIDARLING adalah (1) membentuk tim program SIDARLING, (2) mengadakan rapat koordinasi, (3) memasang papan informasi pencegahan bullying, (4) membuat aplikasi SIDARLING, sebagai media informasi untuk melapor jika terjadi tindakan bullying, (5) Aplikasi SIDARLING berisi menu materi tentang bullying, lapor bullying, laporan orang tua, dan media sosial sekolah, (6) melakukan uji coba penggunaan aplikasi SIDARLING, (7) memasang poster sosialisasi SIDARLING pada beberapa tempat strategis, seperti di dinding kelas, di papan mading, dinding toilet dan pos satpam, (8) membentuk duta SIDARLING yang bertugas untuk menyosialisasikan gerakan pencegahan bullying, (9) melakukan sosialisasi pencegahan bullying dalam event-event tertentu, misalnya saat MPLS, dan jeda tengah semester, (10) melakukan pemantauan melalui CCTV yang terpasang di ruang kelas dan sekitar lingkungan sekolah. Program SIDARLING memberikan hasil yang luar biasa dalam upaya pencegahan bullying di SMP PGRI 2 Denpasar, seperti: 1) sekolah memiliki data jenis-jenis bullying yang terjadi, 2) terjadi penurunan kasus bullying di sekolah dari tahun sebelumnya, 3) orang tua ikut terlibat dalam mencegah, 4) siswa menjadi lebih terbuka jika mengalami bullying dan 5) beberapa prestasi sekolah dalam aksi pencegahan bullying, seperti juara 2 lomba karya ilmiah tentang pencegahan bullying, dan juara favorit video merdeka dari perundungan se-Kota Denpasar.

Program SIDARLING merupakan Gerakan pencegahan bullying yang dilengkapi dengan aplikasi pelaporan online. Aplikasi SIDARLING dibuat menggunakan aplikasi s.id yang tidak berbayar sehingga mudah untuk diadaptasi dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di sekolah. Tutorial pembuatan aplikasi sejenis SIDARLING juga sudah ada di youtube, sehingga bisa dipelajari secara mandiri.

MANTRA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMPN 9 KENDARI

H. Mansur Mokuni, S.Pd., M.Pd

SMP NEGERI 9 KENDARI SULAWESI TENGGARA

mansurmokuni312@admin.smp.belajar.id

Pelaksanaan Mantra (Manajemen kepemimpinan transformasional) sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di SMPN 9 Kendari hal ini didasarkan pada keunggulan kepemimpinan Kepala sekolah yang memberikan inspirasi dan motivasi kepada guru, mendorong mereka untuk mencapai standar yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Melalui visi, misi yang jelas, membangun semangat kerja kolektif dan mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar, mendorong adanya inovasi dan perubahan yang positif dalam pembelajaran, aktif melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah, dan mendorong peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik.



Situasi yang dihadapi diawal bertugas tahun 2022 di SMPN 9 Kendari antara lain adalah 1) rapor Pendidikan pada tahun 2022 dan tahun 2023 perlu peningkatan pada kemampuan literasi peserta didik, kemampuan numerasi dan kualitas pembelajaran, 2) Pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum optimal memberi peran kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dimana beberapa guru masih menjadi sumber informasi atau tidak berperan dalam memfasilitasi peserta didik 3) kondisi

lingkungan sekolah, ruang kelas belum optimal dalam memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta didik untuk belajar.

Tantangan dalam implementasi peningkatan kualitas pembelajaran antara lain: 1) kondisi peserta didik dalam pembelajaran adalah tahap pemulihan pembelajaran pasca covid 19, 2) kebiasaan belajar peserta didik yang ketergantungan HP android, 3) Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru belum optimal, 4) komunitas belajar belum optimal.

Kegiatan yang dilakukan terkait implementasi Mantra Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 9 Kendari, antara lain: 1) melakukan sosialisasi dan rapat kepada seluruh stake holder sekolah (kepala sekolah, Guru, komite sekolah, pengawas sekolah, perwakilan peserta didik), 2) Pembentukan komite pembelajaran dan komunitas belajar dan dilanjutkan dengan pelaksanaan program kegiatan, 3) Peningkatan kompetensi Guru melalui komunitas belajar dalam rangka peningkatan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan evaluasi hasil pembelajaran, 4) melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program, 5) refleksi dan rekomendasi tindak lanjut.

Hasil pelaksanaan terkait implementasi Mantra Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 9 Kendari diperoleh data bahwa 68 guru yang menjadi responden, terdapat 50 guru sangat setuju, 17 guru setuju dan 1 guru netral dalam menilai penerapan mantra Kepemimpinan Kepala Sekolah, demikian pula terkait peningkatan kualitas pembelajaran diperoleh dari 68 guru, terdapat 37 guru sangat setuju, 30 guru setuju dan 1 guru netral dalam menilai peningkatan Kualitas Pembelajaran di SMPN 9 Kendari, keberhasilan ini juga ditunjukkan dengan peningkatan capaian rapor Pendidikan SMPN 9 Kendari pada komponen Kualitas Pembelajaran tahun 2023 sebesar 61,49 atau kategori sedang dan tahun 2024 sebesar 65,32 atau kategori baik, oleh karena itu implementasi Mantra Kepemimpinan Kepala Sekolah sangat efektif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 9 Kendari.

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN TEKNOLOGI DIGITAL GURU DAN TENAGA PENDIDIK

Darmita Wuriani, S.Pd

SMP MUHAMMADIYAH 2 MARIYAI KABUPATEN SORONG, PAPUA BARAT DAYA

darmitawuriani04@admin.smp.belajar.id

Keunggulan sekolah kami adalah sekolah yang satu-satunya mewajibkan peserta didiknya membawa gawai ke sekolah, program sekolah kami berbasis teknologi dimana gawai digunakan untuk proses belajar mengajar, mendesain, presentasi dengan menggunakan media seperti quizizz, canva dan lainnya. Selain itu dengan gawai dapat memacu semangat dan kreatifitas peserta didik, juga dapat dijadikan akses menambah informasi Pendidikan tanpa batas dan diharapkan memperlancar pembelajaran berbasis teknologi sehingga aksesibilitas pendidikan meningkat. Sehingga sekolah kami dapat menjadi contoh untuk sekolah lain bahwa pengembangan teknologi akan membawa dampak yang baik bagi sekolah, guru dan peserta didik jika dikelola dengan baik.



Pada era sekarang ini semua kegiatan didasarkan pada teknologi, mulai bidang pendidikan, ekonomi, hingga transportasi sudah memanfaatkan teknologi modern dalam penggunaannya. Di bidang pendidikan, guru dituntut untuk menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan individual. Dalam kompetensi pedagogik dijelaskan bahwa guru harus mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu guru tidak boleh terpaku pada model pembelajaran tatap muka di kelas, namun juga harus dapat menggunakan media yang memudahkannya untuk menyampaikan materi pelajaran.

--

Oleh karena itu terdapat kendala yang dihadapi di sekolah saya yaitu banyak guru yang merasa kurang terampil dalam penggunaan perangkat dan aplikasi digital sehingga guru merasa tidak mampu untuk belajar. Banyak guru yang belum terbiasa atau kurang terlatih dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Akses internet yang kadang kurang stabil sehingga proses belajar mengajar menjadi terganggu, sehingga guru enggan menggunakan teknologi dan lebih memilih metode pembelajaran tradisional. Beberapa guru dan tenaga pendidik merasa enggan atau takut untuk beradaptasi dengan teknologi baru mereka merasa nyaman dengan metode pelajaran tradisional. Waktu yang terbatas karena teknologi membutuhkan waktu yang lebih lama daripada metode konvensional.

Dengan kendala tersebut sehingga saya sebagai kepala sekolah telah melakukan aksi nyata yaitu dengan melakukan pelatihan teknologi untuk guru dan tenaga pendidik dengan melakukan pelatihan berupa pengenalan aplikasi yang berbasis pendidikan seperti quizizz, canva, google slide, Gemini dan power point di dampingi oleh tenaga ahli IT. dan juga melakukan evaluasi terhadap guru yang telah menerima pelatihan dan menerapkan hasil belajar langsung di kelas. Dengan pengembangan keterampilan digital dikalangan guru dan tenaga pendidik akan membantu mereka menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi para peserta didik.

Praktik baik ini sudah berkolaborasi dengan sekolah-sekolah lain melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dengan menjadikan guru-guru kami menjadi narasumber untuk menularkan pemanfaatan teknologi gital dalam proses belajar mengajar. Dan juga berkolaborasi dengan MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) dengan saya dan salah satu guru kami menjadi narasumbernya. Sedangkan kolaborasi dengan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sorong dengan di ikutsertakan dalam berbagai pelatihan sehingga guru-guru semakin mahir dalam pemanfaatan teknologi digital.

MENGUKIR PRESTASI MELALUI PARTISIPASI PENELITI BELIA DALAM BERBAGAI LOMBA NASIONAL HINGGA INTERNASIONAL

Nisma Adam, S.Pd., MM

SMP NEGERI 1 AMPANA KOTA, SULAWESI TENGAH

nismaadam58@admin.smp.belajar.id



Di era globalisasi yang semakin maju, potensi generasi muda Indonesia semakin diakui di berbagai bidang, termasuk dalam dunia penelitian. Salah satu cara untuk mengukir prestasi adalah melalui partisipasi dalam lomba-lomba ilmiah, baik di tingkat nasional maupun internasional. Bagi sekolah, mengikuti kompetisi bukan hanya soal meraih penghargaan, tetapi juga menjadi ajang untuk mengasah kemampuan intelektual, kreativitas, dan inovasi yang sesuai dalam profil Pelajar Pancasila.

SMP Negeri 1 Ampana Kota mengupayakan untuk meningkatkan reputasi dengan mengukir prestasi di tingkat nasional dan internasional. Hal tersebut sehubungan dengan adanya kebutuhan dalam memberikan pengalaman berharga bagi siswa untuk mengembangkan potensi bernalar kritis yang

termasuk dalam profil pelajar pancasila. Berdasarkan situasi tersebut, sekolah menghadapi kebutuhan dalam menemukan wadah yang tepat untuk menyalurkan tujuan yang diharapkan. Adapun salah satu tindakan yang dilakukan dengan melakukan identifikasi terhadap event atau lomba yang relevan dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa melalui karya ilmiah remaja.

Melalui kerjasama dengan salah satu organisasi IYSA (Indonesian Young Scientist Association) sebagai sebuah lembaga penyelenggara event yang memfasilitasi pelajar Indonesia untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dibidang keilmuan baik di dalam negeri maupun luar negeri sebagai kontribusi menghasilkan generasi peneliti belia di Indonesia. Kemudian, tahap pembimbingan siswa dalam perumusan karya ilmiah dalam mengembangkan masalah, literasi Sains, metode ilmiah, analisa data, hingga pelatihan Bahasa Inggris untuk menunjang keterampilan siswa dilakukan melalui pembimbingan intensif oleh guru-guru terbaik.

Berdasarkan keikutsertaan terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga yang dimaksud siswa memperoleh berbagai prestasi yang gemilang dengan meraih medali emas dan perak pada kegiatan AISEF di Surabaya (2020), AISEEF di Semarang (2022), NASPO (2023), JISF di Jakarta dan WICE di Malaysia (2024). Sehubungan dengan hal tersebut, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, motivasi dan keterampilan bernalar kritis yang dimiliki siswa sebagaimana harapan dari Profil Pelajar Pancasila. Dalam mewujudkan tujuan sekolah untuk bersikap konsisten dalam mendukung pengembangan potensi siswa, sehingga sekolah berupaya untuk terlibat secara konsisten dan menjadikannya sebagai program tahunan.

STRATEGI PEMANFAATAN KANDIT DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI DI SMP NEGERI 1 SEUNAGAN

Misnan, S.Pd.,M.Si

SMP NEGERI 1 SEUNAGAN, ACEH

misnan33@admin.smp.belajar.id

Strategi pemanfaatan KanDit untuk membangun budaya literasi digital memiliki beberapa keunggulan, diantaranya 1) KanDit merupakan inovasi pemanfaatan Laboratorium Komputer sekolah yang selama ini sudah jarang di gunakan dan sudah menjadi tempat yang kurang diminati keberadaannya oleh peserta didik. 2) KanDit sebagai sarana literasi berbasis digital, yang dapat meningkatkan kecakapan literasi digital warga sekolah. 3) Strategi Pemanfaatan KanDit memiliki langkah-langkah yang sangat sederhana sehingga mudah untuk dilaksanakan. 4) Strategi Pemanfaatan KanDit dapat dilakukan secara berkelanjutan.



Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini terus mengalami perubahan yang sangat pesat, tidak terkecuali dengan penggunaan alat-alat dan media digital. Hal ini tentunya membutuhkan penyesuaian yang harus dilakukan oleh semua elemen masyarakat terutama sekolah. Sebagai Sekolah Penggerak SMP Negeri 1 Seunagan memiliki tanggung jawab untuk pengembangan digitalisasi sekolah sebagai Upaya untuk meningkatkan kecakapan literasi digital warga sekolah. Berdasarkan data Rapor Mutu Pendidikan yang dirilis oleh Kemendikbudristek Republik Indonesia pada tahun 2022 dapat diperoleh data bahwa kecakapan literasi peserta didik masih dibawah capaian minimum yaitu 28,89%. Kemudian pemanfaatan akun belajar id hanya 2,7% yang dinyatakan aktif. Berdasarkan situasi tersebut maka saya sebagai Kepala Sekolah membuat strategi yang dapat

berdampak bagi peningkatan kecakapan literasi. Strategi tersebut dengan judul Strategi Pemanfaatan KanDit dalam Membangun Literasi Digital di SMP Negeri 1 Seunagan.

Untuk memperlancar strategi pemanfaatan KanDit dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan atau implementasi dan tahap evaluasi. Pada tahap perencanaan terdapat tiga kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan sosialisasi kepada guru, orang tua dan peserta didik. Kemudian dilanjutkan pembentukan tim literasi digital dan persiapan sarana prasarana yang dibutuhkan. Pada tahap pelaksanaan atau implementasi terdapat lima kegiatan yaitu Opening, Promosi oleh tim literasi digital, Registrasi, Proses Transaksi, dan Pemberian Apresiasi. Pada tahap evaluasi terdapat ada tiga kegiatan yaitu analisis presensi pengunjung, analisis buku kunjung digital dan analisis point apresiasi pengunjung. Kemudian dilakukan refleksi secara rutin setiap satu bulan sekali oleh tim literasi digital, kepala sekolah dan seluruh pendidik, untuk memastikan bahwa strategi ini terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah di buat sebelumnya.

Pemanfaatan KanDit sangat berdampak bagi sekolah diantaranya SMP Negeri 1 Seunagan mendapatkan penghargaan dari Bapak Bupati Nagan Raya sebagai sekolah kreatif dan inovatif. Terbitnya beberapa tulisan pendidik dan peserta didik melalui jurnal di media online. Selain itu meningkatnya Rapor Mutu Pendidikan SMP Negeri 1 Seunagan, yang awalnya pada tahun 2022 nilai literasi membaca hanya 28,89% meningkat menjadi 60% pada tahun 2023 dan pada tahun 2024 kembali meningkat menjadi 73,33%. Kemudian meningkatnya pemanfaatan akun belajar id yang disediakan dari 2,7% menjadi 72,64%. Sebagai pengembangan saat ini semua guru di dorong untuk memanfaatkan KanDit sebagai sarana untuk pembuatan buku sumber belajar sendiri yang dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi peserta didik dalam belajar dan penugasan berbasis digital yang harapannya peserta didik juga menghasilkan buku referensi belajar sendiri.

AKSI NYATA KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA BERBASIS DATA DENGAN STRATEGI APAR (ANALISIS, PERENCANAAN, AKSI DAN REFLEKSI)

Suwarno, S.Pd., M.Pd

SMP MUHAMMADIYAH MERAUKE, PAPUA SELATAN

warnaalfasera@gmail.com



Perencanaan berbasis data adalah suatu pendekatan dalam perencanaan pendidikan yang mengutamakan penggunaan data untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan tujuan, merancang program, dan mengevaluasi hasil. Data yang kami gunakan berasal dari hasil rapor Pendidikan tahun 2022, 2023 dan 2024.

Rapor Pendidikan SMP Muhammadiyah Merauke tahun 2022 Indikator kemampuan numerasinya menurun sebesar 7,70%, kualitas pembelajaran menurun 1,10%, iklim keamanan sekolah menurun 9,90%. Sedangkan rapor Pendidikan tahun 2023 semua indikator sudah menunjukkan peningkatan yang ditunjukkan dengan nilai BAIK. Meskipun demikian, pada tahun 2024 ini kami masih memperbaiki rapor Pendidikan kami pada indikator karakter. Sebab, nilainya menurun karena akar masalahnya kreativitas peserta didik menurun sebesar 3,75 dari 56,96 tahun 2023 menjadi 53,21 pada tahun 2024. Meskipun banyak siswa memiliki potensi yang besar, kondisi lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung kreativitas

menghambat ekspresi dan inovasi mereka. Metode pengajaran yang masih dominan bersifat konvensional, sering kali mengandalkan hafalan dan rutinitas, menciptakan suasana di mana siswa merasa tertekan untuk memenuhi standar akademik, bukan untuk mengeksplorasi ide-ide baru.

Sekolah memiliki keterbatasan anggaran untuk menyediakan fasilitas dan bahan ajar yang mendukung pembelajaran kreatif. Beberapa orang tua masih beranggapan bahwa sekolah harus fokus pada mata pelajaran akademik semata dan kurang memahami pentingnya pengembangan kreativitas.

TAHAP 1 : ANALISIS : menganalisis rapor Pendidikan dengan melakukan benah diri. Dari hasil analisis kami, Indikator Karakter dengan Sub Indikator Kreativitas menjadi fokus utama program kerja sekolah selain program program penting lainnya.

TAHAP 2 : PERENCANAAN : Bersama dengan Dewan Guru, Pengawas dan Komite Sekolah: Saya Menyusun program prioritas berdasarkan dari rapor Pendidikan yang capaiannya paling rendah.

TAHAP 3 : AKSI : Mengembangkan Budaya Belajar yang Positif dengan melaksanakan P5, yang digunakan untuk :

TAHAP 4 : REFLEKSI : sebagai bahan refleksi aksi nyata saya membuat link google drive berikut <https://s.id/p5-smpmuhmrk>, hal ini kami lakukan agar memudahkan siapapun yang akan mengaksesnya.

Sedangkan untuk merefleksi kesiapan guru saya mengumpulkan hasil karya guru dalam google drive <https://drive.google.com/drive/folders/1zQoqtDWjqobMtgqPN-q0oUZLE42VcUcb> agar memudahkan siapapun yang akan mengaksesnya sebagai bahan refleksi terkait dengan progress kinerja Bapak Ibu guru.

OPTIMALISASI PENERAPAN DISIPLIN POSITIF MELALUI PROGRAM GERAKAN SAGU DURI

Inang Ibrahim, S.Pd

SMP NEGERI 3 TIDORE KEPULAUAN, MALUKU UTARA

inangibrahim@gmail.com

Program gerakan sagu duri (gerakan satu guru merestitusi dua murid) merupakan program pendampingan untuk mendisiplinkan murid yang diberikan guru kepada murid yang melanggar aturan dan kesepakatan kelas. Keunggulan dari program ini adalah menggunakan pendekatan segitiga restitusi yaitu pendekatan yang lebih berfokus pada pemulihan dan pembelajaran dari pada hukuman dengan tujuan membantu murid belajar dari kesalahan dan memperbaiki dampak negatif dari tindakan mereka. Sehingga terjadi transformasi karakter murid dari yang kurang disiplin menjadi pribadi lebih disiplin. Selain itu guru dapat meningkatkan keterampilan komunikasi efektif dengan melatih diri menjadi pendengar yang empati, komunikator yang jelas, dan pemberi umpan balik yang konstruktif untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan terhindar dari kekerasan verbal.



Salah satu penerapan kurikulum merdeka yaitu pelaksanaan disiplin positif di SMP Negeri 3 Tidore Kepulauan mengalami kendala terkait meningkatnya kasus pelanggaran disiplin murid. Data yang diperoleh selama periode Januari hingga Maret 2024 menunjukkan lonjakan kasus pelanggaran disiplin yang signifikan, yaitu 46 dari 207 murid terlibat dalam berbagai pelanggaran antara lain terlambat datang, bolos sekolah, dan pelanggaran kesepakatan kelas. Tingginya kasus pelanggaran ini salah satu penyebabnya adalah cara mendisiplinkan murid yang berfokus pada hukuman. Maka komunitas belajar berdiskusi untuk mencari solusi yang lebih efektif dengan menerapkan program "Gerakan Sagu Duri". Tantangan dalam melaksanakan program ini antara lain: 1) Sebagian guru belum memiliki ketrampilan komunikasi efektif dengan murid; 2) Setiap murid memiliki karakter, minat, dan tingkat

kesulitan yang berbeda sehingga dibutuhkan pendekatan yang variatif; 3) Sebagian guru belum konsisten dalam melaksanakan program; 4) sebagian orang tua murid tidak aktif dalam mendampingi anak.

Aksi dalam implementasi program Gerakan sagu duri ini menggunakan siklus inquiri yang dimulai dari refleksi Awal; dilakukan melalui kegiatan komunitas belajar untuk mengidentifikasi masalah dan menganalisis kebutuhan belajar murid dan guru. Perencanaan; penyusunan program oleh tim. Implementasi; berkolaborasi dalam komunitas belajar untuk mengidentifikasi nama-nama murid yang melanggar aturan, menyampaikan alur pelaksanaan program, menggali informasi tentang pengetahuan, pengalaman dan persiapan guru dalam melaksanakan program, menyelesaikan topik pelatihan mandiri disiplin positif di PMM, berbagi pengalaman praktek baik penerapan segitiga restitusi pada komunitas belajar, selanjutnya melaksanakan program dengan tiga tahapan segitiga restitusi yaitu menstabilkan identitas, memvalidasi kesalahan dan menyakan keyakinan. Refleksi dan evaluasi; dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui komunitas belajar secara berkala (tiap bulan) untuk memastikan program berjalan dengan lancar dan memotivasi guru selalu konsisten dalam pelaksanaan program.

Hasilnya : 1) Meningkatnya ketrampilan berkomunikasi efektif guru dengan murid dalam berbagai situasi, sehingga terjalin hubungan positif antara guru dan murid serta mencegah tindakan kekerasan verbal; 2) Meningkatnya karakter murid dari yang kurang disiplin menjadi pribadi yang memiliki karakter lebih disiplin; 3) Berkurangnya kasus pelanggaran murid; 4) Orang tua murid menjadi lebih aktif mendampingi anak dalam proses pembimbingan. Program ini sudah didesiminasikan pada pekan bukti karya komunitas belajar provinsi maluku utara tahun 2024 dan desiminasikan di SMP Negeri 7 Tidore Kepulauan. Alhamdulillah respon dari warga SMPN 7 Tidore kepulauan sangat positif dan antusias, mereka dengan sadar mau mengadopsi program gerakan sagu duri ini ke dalam program yang sudah jalani di sekolahnya.

STRATEGI LAHAN MARAS DALAM OPTIMALISASI SIDIK

Repirnasi, S.Pd.Bio

UPTD SMP NEGERI 1 PUDING BESAR, BANGKA BELITUNG

repinarsi58@admin.smp.belajar.id

Pendidik yang reflektif, gemar belajar, berbagi dan berkolaborasi adalah salah satu ciri sekolah yang berkualitas. Angka kualitas pembelajaran dalam Rapor Pendidikan menunjukkan angka 58,7 dengan rekomendasi untuk membuat kebijakan dan penganggaran untuk peningkatan kompetensi GTK dalam belajar dan pembelajaran maupun dalam pembelajaran interaktif, sehingga saya berupaya merencanakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi GTK khususnya dalam pemanfaatan teknologi. Kurangnya pelatihan, pendampingan, dan rendahnya literasi digital menjadi faktor penghambat utama. Program Strategi LAHAN MARAS (Pelatihan, Pendampingan, Pemodelan, Kolaborasi, dan Apresiasi) dalam Optimalisasi SIDIK (Transformasi Digital bagi Pendidik) telah melaksanakan



berbagai langkah strategis, yaitu: a) Tahap Persiapan yang dilakukan dengan cara identifikasi masalah dan kebutuhan belajar pendidik, refleksi akar masalah, benahi perencanaan dan benahi implementasi yang dilakukan melalui strategi LAHAN MARAS (pelatihan, pendampingan, pemodelan, kolaborasi, dan apresiasi). Inovasi yang saya lakukan dalam pemodelan adalah menjadi model bagi GTK di kelas terkait pemanfaatan teknologi digital dan pembelajaran untuk diobservasi oleh para guru. Pihak yang terlibat yaitu pendidik, kepala sekolah, Kepala Sekolah lain sebagai rekan sejawat, dan Fasilitator sekolah penggerak. Sumber daya yang diperlukan selama praktik baik ini adalah 1) Rapor Pendidikan, 2) hasil refleksi pendidik menggunakan mentimeter dan padlet, 3) jaringan internet, 4) proyektor, 5) laptop, 6) gawai Penerapan strategi LAHAN MARAS memberikan hasil yang memuaskan. Setelah strategi ini dilaksanakan, 100% pendidik aktif dalam pemanfaatan aplikasi PMM, menyelesaikan puluhan topik pelatihan mandiri, dan 90% sudah memperoleh sertifikat pelatihan mandiri. Sebanyak 90% pendidik lebih yakin memanfaatkan teknologi digital. Peningkatan kompetensi pendidik ini berimbas kepada kompetensi literasi dan numerasi peserta didik yang juga mengalami peningkatan pesat berdasarkan hasil rapor pendidikan tahun 2023/2024, dan telah ditiru oleh sekolah lain, salah satunya adalah UPTD SMP Negeri 2 Bakam.

--

IMPLEMENTASI ROOTS INDONESIA DI SMP NEGERI 22 KOTA PONTIANAK (MENTARI SPANDUDU)

Kiswanti, S.Pd.,M.Pd

SMP NEGERI 22 KOTA PONTIANAK, KALIMANTAN BARAT

kiswanti21@admin.smp.belajar.id

Implementasi Roots Indonesia di SMP Negeri 22 Kota Pontianak yang selanjutnya disebut “Mentari Spandudu”, membawa dampak yang positif terhadap upaya respon cepat pencegahan tindak perundungan di sekolah. Inovasi berbasis teknologi informasi yang dilakukan SMP Negeri 22 Kota Pontianak berupa layanan pengaduan dan konseling siswa melalui link QR Code (Quick Response Code) dan juga berbagi praktik baik bimbingan teknis Implementasi Roots Indonesia melalui webinar yang ditautkan di Platform Merdeka Mengajar (PMM) bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak dan Balai Guru Penggerak (BGP) Kalimantan Barat merupakan terobosan dan aksi nyata dalam upaya mencegah tindak perundungan di sekolah.



Walaupun sekolah sedang di bangun dan operasional secara penuh menumpang di SMP Negeri 2 Kota Pontianak, pada tahun 2021 SMP Negeri 22 Kota Pontianak terpilih sebagai sekolah penggerak angkatan I. Hal ini merupakan kabar bahagia dan luar biasa bagi SMP Negeri 22 Kota Pontianak dan kami bertekad menjalankan Program sekolah penggerak dengan sebaik-baiknya. Karena Program Sekolah Penggerak mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik, baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi), maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Untuk penguatan karakter 2 (dua) orang guru kami mendapat pelatihan dari Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) dan sampai sekarang telah

memiliki 4 (empat) angkatan agen Perubahan. Maraknya berita tentang tindak perundungan baik di media sosial, cetak maupun elektronik dan juga didukung data Forum Serikat Guru Indonesia (FSGI), sebagian besar pelaku dan korban perundungan adalah siswa. Permasalahan ini menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bebas dari perundungan. Oleh karena itu, hal ini menjadi tanggung jawab bersama, warga sekolah, komite/orangtua / wali dan juga Stake Holder.

Beberapa aksi nyata yang telah dilakukan “Mentari Spandudu” antara lain: terbentuknya 4 (empat) angkatan agen perubahan, kampanye anti perundungan yang dilakukan setiap hari Jumat dalam mengawali program kegiatan di hari Jumat, pembuatan link QR Code (Quick Response Code) yang merupakan kanal pengaduan dan layanan konsultasi siswa, mengadakan webinar Bimbingan teknis Implementasi Roots Indonesia di SMP Negeri 22 Kota Pontianak yang ditautkan di dalam PMM dan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak dan Balai Guru Penggerak (BGP) Kalimantan Barat.

Meningkatnya budaya kolaborasi dan pemahaman warga sekolah tentang tindak perundungan merupakan suatu pencapaian bagi SMP Negeri 22 Kota Pontianak, siswa juga memiliki kanal pengaduan dan konsultasi secara cepat melalui link QR Code. Terselenggaranya Webinar Bimbingan teknis Implementasi Roots Indonesia merupakan bukti nyata kontribusi SMP Negeri 22 Kota Pontianak dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan bebas dari perundungan. Kegiatan webinar ini disambut dengan baik dan diikuti oleh 200 peserta dari seluruh Indonesia. Respon positif juga ditunjukkan dari adanya beberapa sekolah yang mulai menghubungi dan bahkan datang untuk sharing serta bertanya lebih mendalam tentang program Roots. Hal ini menunjukkan adanya bentuk kesadaran guru/ sekolah lain tentang pentingnya pencegahan tindak perundungan yang ada di sekolah masing – masing.

PIJAR MANCAKSA: ROKET TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

Mastini, M.Pd.

SMP NEGERI 16 MALANG, JAWA TIMUR

mastini54@admin.smp.belajar.id

Pembelajaran abad 21 bercirikan terintegrasinya keterampilan 4C (Critical Thinking, Collaboration, Communication, and Creativity) dan juga menggunakan IT dalam proses pembelajaran. Dibutuhkan kepemimpinan pembelajaran era digital untuk mujujulkannya. Hal inilah yang telah dilakukan di SMP Negeri 16 Malang dengan diimplementasikannya learning management system (LMS) PIJAR MANCAKSA yang diterapkan dengan strategi ROKET, yang menjadi transformasi di satuan pendidikan kami di era digital ini. LMS ini telah memberikan banyak manfaat bagi pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, dan orang tua peserta didik. Hal ini menginspirasi beberapa satuan pendidikan lainnya untuk melakukan replikasi. Dengan demikian, LMS ini mengantarkan kami agar menjadi lebih bermanfaat bagi pihak lain.



SMP Negeri 16 Malang menghadapi tantangan era digital apalagi dengan jumlah warga sekolah yang banyak. Kebutuhan transformasi digital sangat mendesak. Semua kegiatan di sekolah kami menghasilkan banyak sekali data, dokumen, dan dokumentasi yang selama ini tersebar di banyak pihak dan banyak link. Tantangan utama di sekolah kami adalah mewujudkan digitalisasi di sekolah dengan mengintegrasikan LMS yang dapat mengelola semua aspek pembelajaran, administrasi, dan manajemen sekolah secara efektif dan efisien serta mampu mengakomodir kebutuhan pendidik, peserta didik, orang tua, dan tenaga kependidikan.

LMS yang kami gunakan yaitu PIJAR MANCAKSA (aPlikasi Pembelajaran MANDala CiptA KSAtria). Langkah operasional LMS ini kami rancang dengan strategi “ROKET”, yang terdiri dari:

Manfaat dari implementasi PIJAR MANCAKSA ini kami rasakan laksana roket bagi transformasi pembelajaran di era digital, yaitu bagi: a). Pendidik dan peserta didik: proses pembelajaran menjadi sangat efektif, efisien, menarik, terstruktur, serta terintegrasinya data. b). Peserta didik: CBT mendorong kejujuran dan meningkatkan semangat belajar. Notifikasi prestasi juga memotivasi untuk lebih berprestasi. c). GTK dan admin sekolah: efektifitas dan efisiensi administrasi, karena semua data saat ini telah terpumpun. d). Kepala sekolah: lebih mudah dalam melakukan monitoring dan evaluasi terhadap semua aktifitas warga dan program kegiatan satuan pendidikan. e). Anggaran sekolah: efisiensi anggaran yaitu adanya penurunan penggunaan anggaran untuk alat tulis kantor dan belanja cetak. f). Orang tua peserta didik: peran aktifnya sangat meningkat. Pemantauan dan pembinaan keterlaksanaan pembiasaan pendidikan karakter dilakukan orang tua di LMS. Laporan aktifitas peserta didik secara real time juga meningkatkan peran orang tua dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan berbagai praktik baik, kami telah mendiseminasikan di forum MKKS, ke beberapa sekolah lain, gelar karya di pameran inovasi, ataupun studi tiru dari sekolah lain. PIJAR MANCAKSA juga mengantarkan kami untuk meraih juara I di lomba INOTEK. Pengembangan fitur dan pemanfaatan LMS ini akan terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan semua warga sekolah. Dalam skala lebih luas, dengan melihat banyaknya manfaat yang dirasakan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang akan mensosialisasikan agar banyak satuan pendidikan lainnya yang menerapkan LMS ini.

SGABUSI LITE: SOLUSI KREATIF MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBACA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 PAYAKUMBUH

M Isral, S.Pd

SMP NEGERI 3 PAYAKUMBUH, SUMATERA BARAT

misral79@admin.smp.belajar.id

Program literasi di SMP Negeri 3 Payakumbuh menawarkan pendekatan yang inovatif dan komprehensif dalam meningkatkan minat baca dan kompetensi literasi peserta didik. Dengan memanfaatkan teknologi melalui aplikasi Sgabusu Lite (<https://www.sgabusu.my.id>), program ini memberikan akses mudah dan menarik bagi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan membaca dimana saja dan kapan saja. Keterlibatan aktif siswa dan guru menjadikan program ini relevan dan berdampak. Selain itu, penggunaan data untuk memantau perkembangan peserta didik serta ketersediaan konten bacaan yang disesuaikan dengan minat peserta didik menjadikan program ini semakin efektif dan efisien. Secara keseluruhan, program ini merupakan contoh yang baik dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan literasi peserta didik.



Kompetensi literasi peserta didik SMP Negeri 3 Payakumbuh menunjukkan peningkatan signifikan, terutama dalam memenuhi standar kompetensi minimum (84,44% siswa mencapai kompetensi minimum). Namun, analisis lebih lanjut mengungkapkan nilai rata-rata capaian kompetensi siswa membaca teks sastra 71,07 dan informasi 73,60, hal ini sangat perlu ditingkatkan. Kendala utama adalah padatnya jadwal sekolah yang menyulitkan peserta didik meluangkan waktu membaca. Di sisi lain, peserta didik generasi Z navigasi digitalnya seperti ikan dalam air dan memiliki akses mudah ke informasi. Tantangannya adalah bagaimana menggabungkan kecintaan peserta didik pada teknologi digital dengan minat membaca, sehingga literasi dapat menjadi

fondasi pembelajaran yang kuat dan membentuk individu yang kritis serta adaptif di era informasi.

SMP Negeri 3 Payakumbuh telah berhasil menginisiasi program literasi yang komprehensif dengan membentuk Tim Literasi Sekolah. Tim ini mengembangkan aplikasi berbasis website bernama Sgabusu Lite yang berfungsi sebagai platform pembelajaran literasi. Melalui bimbingan teknis, sosialisasi, dan publikasi konten secara berkala, aplikasi ini dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca peserta didik, mengukur kompetensi mereka, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Data hasil asesmen diolah secara teratur untuk memantau perkembangan literasi peserta didik. Kolaborasi yang erat antar anggota tim dan dukungan dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan program ini.

Sejak adanya Sgabusu Lite, minat baca peserta didik SMP Negeri 3 Payakumbuh mengalami peningkatan yang signifikan. Akses mudah terhadap informasi melalui aplikasi ini telah mendorong peserta didik untuk lebih aktif membaca dan terlibat dalam kegiatan literasi. Hal ini terbukti dari peningkatan jumlah viewer Sgabusu Lite dan partisipasi peserta didik dalam menjawab soal asesmen. Rata-rata capaian kompetensi siswa membaca teks sastra (81,64) dan informasi (80,87). Selain itu, proporsi peserta didik yang mencapai kompetensi minimum juga mengalami peningkatan, menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam kompetensi literasi peserta didik secara keseluruhan. Pengembangan Sgabusu Lite dapat lebih diarahkan pada pengayaan konten yang relevan dengan kurikulum dan minat siswa. Integrasi dengan berbagai platform pembelajaran daring lainnya dapat memperluas akses siswa terhadap sumber belajar yang beragam. Selain itu, pengembangan konten seperti penyajian materi pembelajaran berbentuk teks, gambar, video, dan animasi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, Sgabusu Lite tidak hanya menjadi platform baca, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran yang terintegrasi dengan berbagai sumber belajar dan mendukung pencapaian kompetensi siswa secara holistik.

--

MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA DAN BRANDING SEKOLAH MELALUI PODCAST

Abdul Malik, M.Si

SMPN 29 JAKARTA, JAKARTA

abdulmalik12@admin.smp.belajar.id

Podcast adalah alat pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan literasi siswa melalui media audio. Keunggulan podcast, seperti aksesibilitas, keterlibatan audio, fleksibilitas waktu, dan ragam materi, menjadikannya pilihan yang menarik dalam meningkatkan literasi. Penggunaan podcast dalam kelas dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan motivasi mereka, dan membantu mereka mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran. Dengan podcast, pembelajaran menjadi lebih aksesibel, menarik, dan relevan bagi generasi pelajar digital saat ini.



Pada raport Pendidikan SMPN 29 tahun 2024, capaian literasi sebesar 91,11% mengalami penurunan sebesar 8,89% dari target 100%. Berbagai upaya telah dilakukan, seperti menambah koleksi buku fisik di perpustakaan, membuat jadwal kunjungan wajib bagi setiap kelas, membangun perpustakaan digital, serta menambahkan koleksi buku digital setiap semester. Sekolah juga mengembangkan Kebun Literasi dengan memberi nama dan penjelasan pada setiap pohon menggunakan barcode. Setiap siswa diminta membuat barcode untuk satu pohon. Pemasangan infografis di setiap lantai juga dilakukan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Dalam Upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui podcast, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan

sumber daya, menarik perhatian siswa, menjaga kualitas dan mengukur efektifitas.

Untuk melaksanakan podcast di SMPN 29 Jakarta, aksi yang dilakukan meliputi pembentukan tim yang kompeten, memberikan pelatihan untuk tim, dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Aksi berikutnya menentukan konten yang relevan dan menarik. Pemilihan format dan aplikasi yang akan digunakan dalam podcast menjadi perhatian utama. Format yang dikembangkan pada podcast SMPN 29 meliputi Doelan Radio, Webinar Kamis Musik, Bis Kopaja (Bincang Seru Komunitas Pelajar Jakarta) dan Kejar Berita. Aplikasi yang digunakan disesuaikan dengan format podcast yang dilaksanakan. Doelan Radio menggunakan aplikasi Tik-Tok dan Spotify, Webinar Kamis Musik menggunakan aplikasi Zoom, Bis Kopaja menggunakan aplikasi Youtube dan kejar berita menggunakan aplikasi Instagram.

Dari kegiatan podcast yang dilaksanakan di SMPN 29 Jakarta dapat meningkatkan kemampuan literasi warga sekolah, terutama siswa dan para pendidik, meningkatkan kemampuan komunikasi dan public speaking, meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan teknologi, meningkatkan kolaborasi dan kerja tim, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada awal pelaksanaan podcast SMPN 29 Jakarta hanya terbentuk 1 tim, dengan berjalannya waktu banyak tim yang terbentuk lagi yang berasal dari masing-masing kelas, sehingga sekarang sudah banyak tim yang terbentuk. Konten dan format akan terus kami kembangkan sehingga menjadi lebih bervariasi. Akan meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak. Saat ini kami berkolaborasi dengan para orang tua siswa, ikatan Alumni SMPN 29, Puskesmas, Kepolisian, Tokoh Masyarakat setempat, Pemadam Kebakaran, Komunitas Goes, AKSI (Asosiasi Kepala Sekolah Indonesia), APSI (Asosiasi Pengawas Seluruh Indonesia) dan Dinas Pendidikan.

LMS GURU PRIMA SMPIT IQRA'

Syaidina Hamzah, S.E.

SMPIT IQRA' KOTA BENGKULU, BENGKULU

syaidinahamzah90@admin.smp.belajar.id

LMS ini sangat relate dengan permasalahan dan kebutuhan disetiap lembaga pendidikan. Dimana, guru dituntut untuk hadir dan keluar kelas tepat pada waktunya dan guru wajib memiliki buku jurnal dari kegiatannya masing-masing. LMS Guru prima SMPIT Iqra' menjadi solusi yang efektif dalam menyikapi hal tersebut. LMS ini penggunaannya mudah, hasilnya cepat diperoleh, dan cepat pula untuk ditindak lanjuti. Dibandingkan dengan penggunaan instrument googleform dan perangkat CCTV yang pernah dipakai, LMS ini memiliki keunggulan yaitu dapat menampilkan nama-nama guru dan kelas yang belum login, sehingga kepala sekolah dapat langsung bertanya pada saat itu juga dan memberikan arahan atau solusi kepada guru yang bersangkutan. Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa implementasi aplikasi kehadiran guru di sekolah-sekolah di Indonesia masih sangat terbatas. Aplikasi yang ada umumnya bersifat parsial dan belum terintegrasi dengan sistem manajemen sekolah secara menyeluruh. LMS Guru Prima SMPIT Iqra' telah menintegrasikan beberapa fitur dan beberapa dokumen hasil sekaligus secara lebih lengkap dalam satu aplikasi.



Situasi yang melatar belakang lahirnya LMS ini adalah 1). sekolah masih menggunakan buku-buku jurnal yang manual/konvensional yang sangat beresiko mengalami kehilangan ataupun rusak. 2). Kepala sekolah tidak dapat melakukan

pemantauan kehadiran guru secara cepat dan real time, sehingga lambat pula dalam menangani masalah yang dihadapi. 3) SMPIT Iqra' juga memiliki program pembentukan karakter yang belum baik system pengevaluasinya. Sehingga saya terinspirasi untuk merancang sebuah aplikasi digital untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Aplikasi LMS ini memiliki 4 fitur dan menghasilkan 7 dokumen. Fiturnya adalah: Jurnal Kelas Kito, Jurnal Piket Brendo, Jurnal Walas Ambo dan Jurnal Karakter Bebudayo. Nama-nama jurnal tersebut menyertakan kata yang mengandung kearifan lokal Bengkulu. Dokumen yang dihasilkan adalah: jurnal kelas, jurnal mata pelajaran, jurnal wali kelas, rekap jurnal kelas, rekap jurnal wali kelas, rekap jurnal piket, dan raport karakter siswa. Cara penggunaannya sangat mudah. Guru melakukan scan barcode utk login di lokasi tugasnya pada awal jam bertugas, mengisi data, lalu logout pada jam selesai bertugas. Admin memantau dashboard, mengecek nama-nama guru yang tampil lalu menghubunginya. Hal tersebut dilakukan pada setiap pergantian jam mengajar dan pergantian hari. Diakhir bulan admin melakukan evaluasi kinerja bulanan. Data rekap akan mengifromasikan persentase kinerja setiap guru.

Dengan telah dipakainya LMS ini, guru menjadi lebih tepat waktu hadir dan keluar kelas, dan tidak repot lagi membawa-bawa buku jurnalnya. Kepala sekolah dapat 1) memantau kegiatan dan menyelesaikan masalah yang terjadi secara cepat. 2) mengevaluasi dan mensupervisi hasil capaian pembinaan karakter siswa. 3) Administrasi/dokumen-dokumen kegiatan tersedia secara valid dan lengkap. Bagi Siswa dan wali murid akan mendapatkan pelayanan pendidikan yang lebih maksimal. Kedepan, LMS ini akan dikembangkan lagi dari aspek keamanan, system kerja dan output yang dihasilkan. Beberapa fitur akan ditambahkan, yaitu fitur untuk tenaga kependidikan, evaluasi program skill mapel dan lain-lain. Data rekap kinerja guru dan pegawai juga akan dijadikan sebagai acuan pemberian tunjangan kinerja bulanan.

KEKASI DI ALAM SMPN 3 LAIS

Mardiana, M.Pd

SMP NEGERI 3 LAIS MUSI BANYUASIN, SUMATERA SELATAN

mardiana24@admin.smp.belajar.id

Pada ajang Jambore GTK Hebat tahun 2024 ini, saya akan memaparkan praktik baik yang berjudul; Kekasi di Alam SMPN 3 Lais. Kekasi merupakan akronim dari Kreasi Akar Sirekan. Kekasi di Alam SMPN 3 Lais ini merupakan Inovasi karena belum pernah ada yang menulis tentang hal tersebut. Kekasi di alam SMPN 3 Lais adalah topik kegiatan Kokurikuler P5 tema kearifan lokal. Pengambilan tema ini didasari pada keresahan yang dihadapi oleh petani karet yang kebun karetnya banyak ditumbuhi tumbuhan liar yang bernama Akar Sirekan yang merusak kesuburan pohon karet. Adapun tujuan kegiatan Kokurikuler Kearifan Lokal ini adalah untuk mengenalkan kepada siswa SMPN 3 Lais akan aset alam yang ada di sekitar lingkungan Kecamatan Lais serta memunculkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Bergotong Royong dan Kreatif. Kegiatan ini memberikan banyak dampak positif baik terhadap siswa, guru, sekolah bahkan masyarakat. Akar Sirekan yang dianggap hama ternyata dapat memberikan manfaat; dari Nothing menjadi Something.



Berdasarkan data dari Kabupaten Musi Banyuasin dalam Angka 2024, luas Kecamatan Lais 755,53 km/sq.km yang sebagian besar masyarakatnya adalah petani sawit pada tahun 2022 dan 2023 (5.496,00 ha) tahun 2022 s.d 2023 serta petani karet tahun 2022 (8.964,00 ha) dan tahun 2023 (5.310,00). Dari data tersebut dapat dilihat penurunan pada petani karet. Hal tersebut salah satu diantara penyebabnya adalah adanya tumbuhan liar yang sering mengganggu kesuburan pohon karet yaitu Akar Sirekan. Akar sirekan (*Euphorbia nerifolia*) merupakan

tumbuhan liar yang banyak tumbuh di perkebunan karet warga di kecamatan Lais. Selain mengganggu kesuburan pohon karet, akar sirekan yang tumbuh tidak teratur tersebut membuat petani karet terganggu perjalanannya untuk menyadap karet atau Mantang. Sekolah kami SMPN 3 Lais mulai menerapkan Kurikulum Merdeka tahun 2022 dengan pilihan Merdeka Berubah. Maka sehubungan dengan isu alam tersebut, saya bersama tim pengembang SMPN 3 Lais merancang kegiatan Kokurikuler dengan tema Kearifan Lokal. Tema ini diambil selaras dengan Visi sekolah kami 'Unggul dalam lmtaq, lptek serta Berwawasan Lingkungan' dan Predikat kami sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi.

Adapun tujuan dari kegiatan Kokurikuler P5 ini, yang kami beri judul Kekasi di Alam SMPN 3 Lais adalah untuk mengenalkan kepada siswa-siswa kami SMPN 3 Lais akan aset alam yang ada di Kecamatan Lais serta memunculkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dimensi Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan YME, Bergotong Royong dan Kreatif. Hal inilah merupakan tantangan bagi kami, bagaimana kami dapat merancang modul kegiatan kokurikuler P5 tema kearifan lokal tersebut sehingga bisa mencapai tujuannya secara maksimal.

Tim Pengembang Kurikulum berkolaborasi merancang modul kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal; Kekasi di Alam SMPN 3 Lais. Kegiatan P5 terlaksana dengan baik. Melalui observasi dan menggunakan checklist didapat peningkatan karakter siswa. Sekolah kami juga mengimbaskan Kekasi di Alam SMPN 3 Lais kepada perwakilan sekolah-sekolah terdekat (SD, SMP, MTs, SMA dan SMK) serta mengajak siswa-siswa sekolah perwakilan tersebut untuk berkolaborasi dengan siswa kami. Kegiatan ini memberikan dampak positif tidak hanya bagi siswa, guru, masyarakat namun juga bagi sekolah. Pemerintah daerah Musi Banyuasin mengapresiasi Kekasi di Alam SMPN 3 Lais sebagai Inovasi Daerah tertanggal 4 September 2023 serta kami juga mendapat Juara 1 Apresiasi Karya P5 pada peringatan HARDIKNAS 2024.



05

KEPALA SEKOLAH MENENGAH ATAS INOVATIF



DAFTAR AKSI NYATA

KEPALA SEKOLAH MENENGAH ATAS INOVATIF

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
1. FASILITASI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI STRATEGI B-KOMFLEKS DI SMAN 10 PANDEGLANG	Aan Qonaah, S.Pd., M.Pd. (SMA NEGERI 10 PANDEGLANG)	Kab. Pandeglang, Prov. Banten
2. IMBASKAN BUDAYA TABE, WUJUDKAN MERDEKA BELAJAR	ABDUL WAHID, S.Pd., M.Pd. (SMA NEGERI 2 PINRANG)	Kab. Pinrang, Prov. Sulawesi Selatan
3. PEMANFAATAN AGODABEL UNTUK PENGELOLAAN, PEMBELAJARAN, DAN ASESMEN	Adi Saputra, M.Pd (SMA NEGERI 20 BATAM)	Kota Batam, Prov. Kepulauan Riau
4. IMPLEMENTASI SEKOLAH BUDAYA : PENINGKATAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN METODE KOMEDI	Aisjah, S.Pd.,M.Pd (SMAN 1 Parakan Kabupaten Temanggung)	Kab. Temanggung, Prov. Jawa Tengah
5. NASKAH VIDEO INOVASI KEPALA SMAN 1 BALAESANG TANJUNG DALAM PERENCANAAN BERBASIS DATA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI NUMERASI PESERTA DIDIK	Amir, S.Pd., M.Pd. (SMA NEGERI 1 BALAESANG TANJUNG KABUPATEN DONGGALA)	Kab. Donggala, Prov. Sulawesi Tengah
6. KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LAYANAN PENDIDIKAN DI SMAN 2 NUNUKAN	Andi Arman Rosali,S.Pd (SMA Negeri 2 Nunukan)	Kab. Nunukan, Prov. Kalimantan Utara
7. OPTIMALISASI KECERDASAN BUATAN (ARIFICIAL INTELLIGENCE) DALAM AKSELERASI KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMA CENDANA PEKANBARU	Dr. Bambang Kariyawan Ys., M.Pd. (SMA Cendana Pekanbaru)	Kota Pekanbaru, Prov. Riau
8. PENGGUNAAN APLIKASI HEYLINK.ME UNTUK MONITORING DAN EVALUASI KINERJA GURU DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMAS KRISTEN 4 PENABUR JAKARTA	Boanerges Tiberias, M.Si (SMAS KRISTEN 4 PENABUR JAKARTA)	Kota Jakarta Barat, Prov. D.K.I. Jakarta
9. MERAH PRESTASI SEKOLAH DI KM3	Budi Hermawan,S.Pd,M.Si (SMA NEGERI 1 PADANG PANJANG)	Kota Padang Panjang, Prov. Sumatera Barat
10. PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI MANAJEMEN SIAP MOSIKOLA	Dr. Maryam Ui, M.Pd. (SMA NEGERI 2 LIMBOTO, KABUPATEN GORONTALO)	Kab. Gorontalo, Prov. Gorontalo
11. MENGOPTIMALKAN PERAN SERTA ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH	Dwi Agustina, S. Hut., M. Pd. (SMA NEGERI 8 PONTIANAK)	Kota Pontianak, Prov. Kalimantan Barat

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
MELALUI BERSATU BERBANTU MICROSITE		
12. SEGA SELAMATAN	EKO MULYADI, S.Si, M.Si. (SMA NEGERI 1 PENGASIH)	Kab. Kulon Progo, Prov. D.I. Yogyakarta
13. TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN MELALUI PENGEMBANGAN MADIM (MANUSIA, DIGITALISASI DAN METODE SMANTIG) DI SMA NEGERI 3 BENGKULU TENGAH	ENTON APIRI, M.Pd. (SMA NEGERI 3 BENGKULU TENGAH)	Kab. Bengkulu Tengah, Prov. Bengkulu
14. GURU SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA KEGIATAN PMO SEKOLAH (BERBAGI PARAKTIK BAIK)	ERWANTO PATIRAN, S.Pd., M.Pd. (SMA NEGERI 2 FAKFAK)	Kab. Fak-Fak, Prov. Papua Barat
15. PERENCANAAN BERBASIS DATA (PBD) DAPAT MENINGKATKAN LITERASI SISWA MELALUI PROGRAM INOVASI LETAMEUBACA (LEMARI TAMAN BACA CARONG), GELISAH (GEROBAK LITERASI SEKOLAH), GELIMAS (GEROBAK LITERASI MASYARAKAT) DAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DI SMAN 6 LHOKSEUMAWE	Faisal. Ab, S.Pd, M.Pd (SMA NEGERI 6 LHOKSEUMAWE)	Kota Lhokseumawe, Prov. Aceh
16. PENINGKATAN PRESTASI SISWA DI SMAN 6 PENAJAM PASER UTARA MELALUI STUDENTS SERVICE DENGAN MAKAN BELIMBING BETA	HADI HARIYANTO (SMAN 6 PENAJAM PASER UTARA)	Kab. Penajam Paser Utara, Prov. Kalimantan Timur
17. SABAK SEBAGAI POLA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU	Herdiyanto, S.Pd.,M.Si. (SMAN 1 Rhee)	Kab. Sumbawa, Prov. Nusa Tenggara Barat
18. SULASTRI CENTIL MELALUI E FUTURE PLAN MERAJUT MASA DEPAN PESERTA DIDIK	Holifah Nur azizah SPd.MPd (SMAN 1 TAPEN)	Kab. Bondowoso, Prov. Jawa Timur
19. PENGEMBANGAN STRATEGI KEMITRAAN DALAM RANGKA PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMAN 3 SINGARAJA	Dr. I Putu Eka Wilantara, M.Pd (SMA NEGERI 3 SINGARAJA)	Kab. Buleleng, Prov. Bali
20. PENINGKATAN KOMPETENSI LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK MELALUI "LIDI 19"	IMAM LUBIASONO, S.Pd.I., M.Pd (SMA NEGERI 19 BANDUNG)	Kota Bandung, Prov. Jawa Barat
21. PROGRAM "EDC" SMAP CMI Ciptakan "KEPPENG IKM TERBAIK"	Indra Wijaya, MA (SMA PLUS CITRA MADINATUL ILMU BANJARBARU)	Kota Banjarbaru, Prov. Kalimantan Selatan
22. MEMBANGUN EKOSISTEM BUDAYA RISET DAN INOVASI DI SMAN 2 UNGGULAN TALANG UBI	IRWANSYAH, S.Pd.,M.Si (SMAN 2 UNGGULAN TALANG UBI)	Kab. Penukal Abab Lematang Ilir, Prov. Sumatera Selatan
23. INOVASI OSITEL (OLAHAN SI TELANG) SEBAGAI PEWARNA ALAMI DAN SOLUSI GAYA HIDUP SEHAT DI SMANTIG INOLINK BERSINAR	Juniaty Simanullang, S.Pd. (SMA Negeri 3 Waingapu)	Kab. Sumba Timur, Prov. Nusa Tenggara Timur

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
24. DARI SMA NEGERI 8 MANADO UNTUK DUNIA: GEMA AKSI PERTANIAN URBAN	Dra. Mediatix Maryani Ngantung, M.Pd. (SMA NEGERI 8 MANADO)	Kota Manado, Prov. Sulawesi Utara
25. INOVASI PAPEDA DENGAN QR-C (CODE) DI SMAN 2 SKANTO KEEROM PAPUA	MESAK MANTEK, S.Pd., M.Si. (SMAN 2 SKANTO KEEROM)	Kab. Keerom, Prov. Papua
26. KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN YANG INSPIRATIF MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG POSITIF	MUHAMMAD HATTA, S.Pd.,M.Pd (SMA NEGERI 1 WONOMULYO POLMAN)	Kab. Polewali Mandar, Prov. Sulawesi Barat
27. PENGADAAN SARANA PRASARANA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 8 RAJA AMPAT	Rahman Rumlus, S.Pd., M.Si (SMA NEGERI 8 RAJA AMPAT)	Kab. Raja Ampat, Prov. Papua Barat Daya
28. TRANSFORMASI DIGITALISASI DENGAN GOOGLE WORKSPACE FOR EDUCATION UNTUK SEKOLAH YANG KITA CITA CITAKAN	SUDIYONO,S.Pd (SMA NEGERI 2 TANJUNG PANDAN BELITUNG)	Kab. Belitung, Prov. Kepulauan Bangka Belitung
29. PERAN SUPERVISI COACHING DAN KOLABORASI DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH UNGGUL	SYAHRUR RAMADHAN, S. Pd (SMA SWASTA F. TANDEAN TEBING TINGGI)	Kota Tebing Tinggi, Prov. Sumatera Utara
30. BERKOLABORASI UNTUK MERAH PRESTASI	Toto Pujiharyanto, S.Pd (SMAN 2 Kahayan Tengah)	Kab. Pulang Pisau, Prov. Kalimantan Tengah
31. KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI PROGRAM GURU AJARI, GELIAT METAL DAN DOUBLE TRACK MENUJU TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI SMAN 1 WAY BUNGUR	TRI NURUL FAJAROTUN, S.Kom., M.T.I (SMA NEGERI 1 WAY BUNGUR LAMPUNG TIMUR)	Kab. Lampung Timur, Prov. Lampung
32. SAUS CABE SUKSESAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 7 TEBO	WITENTIRELI, S.Pd, M.Pd (SMAN 7 TEBO)	Kab. Tebo, Prov. Jambi
33. OPTIMALISASI GERAKAN LITERASI MELALUI PRINSIP "3 B" (BERAKAR, BERTUMBUH, BERBUAH) DI SMA NEGERI 03 BOMBANA	Yakob Simson Barthimeus, S.Pd., M.Pd., MM (SMA NEGERI 03 BOMBANA)	Kab. Bombana, Prov. Sulawesi Tenggara

PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di jenjang SMA memiliki peran penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung kebutuhan siswa abad ke-21. Dengan tantangan yang semakin kompleks, kepala sekolah dituntut untuk menjadi inovator, motivator, dan fasilitator yang mampu mengelola sumber daya secara efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan mereka berperan besar dalam menentukan arah perkembangan sekolah menuju visi yang lebih baik.

Inovasi pendidikan di tingkat SMA tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga pada penguatan karakter, literasi, dan numerasi siswa. Kepala sekolah yang inovatif mampu mengintegrasikan berbagai pendekatan modern, seperti digitalisasi, budaya riset, dan kemitraan strategis, ke dalam aksi nyata yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang dinamis tetapi juga mempersiapkan siswa untuk bersaing secara global.

Dengan semangat kolaborasi, kepala SMA di berbagai daerah telah menciptakan banyak aksi nyata yang berdampak positif terhadap ekosistem sekolah. Inisiatif ini melibatkan teknologi, budaya lokal, dan pendekatan berbasis data untuk mewujudkan Merdeka Belajar dan membangun karakter siswa yang unggul. Berikut adalah rangkuman dari beberapa aksi nyata yang telah mereka laksanakan.

Teknologi memainkan peran penting dalam berbagai aksi nyata kepala sekolah. Contohnya, *Optimalisasi Kecerdasan Buatan* di SMA Cendana Pekanbaru mempercepat peningkatan mutu pembelajaran, sementara *Transformasi Digitalisasi* dengan Google Workspace for Education mendukung pengelolaan sekolah yang lebih efektif. Di SMAS Kristen 4 PENABUR Jakarta, aplikasi *Heylink.me* digunakan untuk memonitor kinerja guru secara real-time. Aksi nyata ini menunjukkan bahwa digitalisasi menjadi kunci utama dalam mendorong akselerasi pendidikan yang modern dan efisien.

Beberapa aksi nyata berfokus pada pengembangan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Misalnya, *Implementasi Sekolah Budaya* menggunakan metode komedi untuk menguatkan nilai-nilai karakter, sedangkan *Pengembangan Strategi Kemitraan* di SMAN 3 Singaraja memperkuat pembelajaran berbasis nilai budaya lokal. Selain itu, SMA Negeri 2 Unggulan Talang Ubi membangun budaya riset yang inovatif, melibatkan siswa dalam eksplorasi ilmiah yang mendukung kompetensi mereka untuk masa depan.

Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas juga menjadi fokus penting dalam berbagai aksi nyata. *BERSATU* memanfaatkan *microsite* untuk mengoptimalkan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran siswa. Sementara itu, *Letameubaca* di SMAN 6 Lhokseumawe menciptakan ekosistem literasi yang memberdayakan masyarakat sekitar melalui gerobak literasi dan perpustakaan digital. Aksi nyata seperti *SaBAK* di SMAN 7 Tebo memperkuat pelatihan guru dengan pendekatan kolaboratif, menciptakan dampak luas terhadap transformasi pembelajaran.

Aksi nyata ini tidak hanya mencerminkan kepemimpinan yang visioner tetapi juga menghadirkan solusi konkret untuk tantangan pendidikan saat ini. Melalui inovasi, kolaborasi, dan kepemimpinan strategis, kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

FASILITASI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI STRATEGI B-KOMFLEKS DI SMAN 10 PANDEGLANG

Aan Qonaah, S.Pd., M.Pd.

SMA NEGERI 10 PANDEGLANG, Banten
aanqonaah89@admin.sma.belajar.id

Strategi B-Komfleks dipilih karena strategi ini mencakup pendekatan komprehensif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai aspek, seperti literasi, numerasi, dan kompetensi sosial-emosional siswa. Layaknya suplemen B-Komfleks yang mendukung metabolisme tubuh, strategi ini bertujuan memperbaiki berbagai kelemahan pembelajaran secara simultan sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Di awal menjalankan Kurikulum Merdeka berdasarkan pengamatan masih banyak guru yang belum menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid, pembelajaran terdiferensiasi dan pembelajaran sosial emosional belum terimplementasikan, serta keteraturan suasana kelas belum terkelola dengan baik. Hal ini menyebabkan capaian rapor Pendidikan pada kemampuan literasi dan numerasi kurang serta kualitas pembelajaran kategori sedang. Ini merupakan sebuah tantangan bagi saya sebagai kepala sekolah, bagaimana memfasilitasi guru-guru agar dapat berimplikasi pada peningkatan hasil rapor pendidikan terutama berkaitan dengan kemampuan literasi dan numerasi serta kualitas pembelajaran. Sebagai pemimpin pembelajaran saya harus melakukan sesuatu yang akan berdampak pada peningkatan capaian rapor pendidikan yang akan datang.

Untuk menjawab tantangan tersebut saya melakukan kegiatan menggunakan strategi B-Komfleks, yang merupakan akronim dari Bedah Rapor Pendidikan, Peningkatan Kompetensi Guru, Monitoring Pembelajaran Guru, dan Refleksi Kegiatan. Strategi ini digunakan untuk memfasilitasi peningkatan kualitas pembelajaran. Langkah pertama melakukan bedah rapor pendidikan dengan kegiatan identifikasi refleksi dan benahi. Pengamatan fokus kepada capaian rapor yang paling rendah, yaitu kompetensi literasi dan numerasi murid serta kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi bersama disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan akar masalah dari capaian hasil belajar murid yang rendah. Langkah kedua meningkatkan kompetensi guru, dilakukan melalui kegiatan workshop, mendorong guru untuk belajar secara mandiri melalui PMM, serta aktivasi kegiatan komunitas belajar. Melalui komunitas belajar guru belajar tentang pembelajaran melalui metode

lesson study. Langkah ketiga monitoring pembelajaran guru. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan aktivitas berlangsung secara efektif dan efisien, serta memberikan dasar untuk perbaikan selanjutnya. Monitoring dilakukan pada aktivitas lesson study untuk mengukur ketercapaian pembelajaran kelompok maupun pada kegiatan supervisi untuk mengukur ketercapaian pembelajaran individu. Monitoring juga dilakukan untuk memastikan bahwa rencana pembelajaran sudah menggunakan strategi terdiferensiasi serta sosial emosional yang mengintegrasikan kompetensi literasi dan numerasi. Langkah keempat refleksi hasil kegiatan Untuk mengukur ketercapaian kegiatan dilakukan melalui penyebaran instrumen kepada seluruh guru melalui GF, wawancara/diskusi, dan pengamatan perilaku mengajar guru dan respon murid.



Berdasarkan capaian rapor pendidikan dari tahun ke tahun semakin membaik. Pada tahun 2022, literasi dan numerasi siswa berada di bawah kompetensi minimum, namun pada tahun 2024, hasilnya meningkat menjadi sedang, dan kualitas pembelajaran pun beranjak dari berfokus menjadi baik. Walaupun hasil ini belum optimal, peningkatan bertahap ini menunjukkan bahwa strategi B-Komfleks memberikan dampak positif pada capaian rapor pendidikan sekolah kami. Langkah berikutnya untuk mengembangkan strategi B-Komfleks dilakukan dengan cara mengintegrasikan siklus inkuiri dalam komunitas belajar untuk mempertajam fokus kualitas pembelajaran. Selain itu, kami berencana memperluas variasi buku di pojok baca sekolah dan melibatkan siswa lebih aktif dalam kegiatan literasi dan numerasi melalui budaya sekolah.

IMBASKAN BUDAYA TABE, WUJUDKAN MERDEKA BELAJAR

Abdul Wahid, S.Pd., M.Pd.

SMA NEGERI 2 PINRANG, Sulawesi Selatan

abdulwahid22@admin.sma.belajar.id

Budaya Tabe merupakan kearifan lokal yang menjadi ciri khas suku Bugis. Budaya tabe dapat didefinisikan sebagai sikap menghormati orang lain, baik yang lebih tua maupun yang lebih muda. Dalam pelaksanaannya budaya Tabe dapat berupa ucapan dan tindakan. Hal ini menginspirasi penulis untuk menjadikan sebagai inovasi dalam memimpin sekolah, sekaligus menjadi landasan dalam melakukan pengimbasan berbagai inovasi yang telah dilaksanakan di salah satu sekolah penggerak angkatan pertama SMAN 2 Pinrang. Adapun budaya TABE yang dimaksud dalam praktik baik ini adalah Terencana, Asesmen, Beraksi, Evaluasi.

Kondisi fisik sekolah yang terdiri dari beberapa bangunan tua, toilet yang belum memadai, taman yang tidak tertata rapi, sampah yang belum terkelola dengan baik, kondisi lingkungan sekolah yang rawan tawuran dengan multi etnik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan masih memiliki motivasi rendah dengan terkotak-kotak serta kolaborasi yang masih kurang, intake siswa yang masih rendah membuat iklim sekolah belum stabil, sehingga peran sebagai kepala sekolah perlu merancang dan mengaplikasikan sebuah strategi jitu untuk mengubah kondisi sekolah yang sesuai harapan sehingga bisa menginspirasi dan diimbaskan ke sekolah lain untuk kemajuan pendidikan.

Aksi yang dilakukan dengan budaya TABE dengan membuat program yang terencana, baik program di dalam lingkungan sekolah maupun dalam melakukan pengimbasan, kemudian melakukan Asesmen melihat kondisi riil dan potensi yang dimiliki maupun sekolah imbas, dari hasil perencanaan dan asesmen kemudian Beraksi untuk mengubah lingkungan sekolah, iklim sekolah serta berbagai program yang lebih membangun kolaborasi, semangat, adaptif, serta ilmu pengetahuan. Hal yang dilakukan dengan memulai slogan SALAK MANIS (SALam AKtif MAju daN InSpiratif) menjadi gerakan bersama, kegiatan di jam 0 Senin pendisiplinan dengan upacara, berbagi praktik baik sementara siswa kelas inspirasi, Selasa unjuk bakat secara bergiliran tiap kelas menampilkan berbagai minat bakat, Rabu Apel pagi yang dipimpin guru dan terkadang siswa, Kamis senam sehat serta Jumat literasi kitab



suci hingga program pengimbasan ke SMAN 1 Pinrang, SMAN 8 Pinrang dan SMAN 8 Pinrang serta menjadi pemateri IHT, Workshop di beberapa sekolah di Sulsel hingga keluar propinsi baik secara daring maupun luring, lalu melakukan Evaluasi untuk menjadi bahan untuk program selanjutnya, sehingga berdampak bukan hanya di lingkungan sekolah tapi juga di sekolah lain.

Dari budaya TABE tersebut, SMAN 2 Pinrang mampu mengejar ketertinggalan dan melampaui beberapa sekolah, dengan terciptanya iklim sekolah yang kondusif, lingkungan belajar yang lebih nyaman karena bangunan mulai cerah, halaman dan taman tertata rapi, toilet bersih dan mencukupi, pengelolaan sampah mulai terkelolah, tawuran mampu diatasi dan nyaris tak terdengar lagi perkelahian massal dengan kondisi sekolah ramah anak, guru bersinergi dalam meningkatkan kompetensi dengan berbagi praktik baik, budaya belajar siswa mulai meningkat, serta semangat tenaga pendidik dan kependidikan serta siswa makin tinggi, selain itu dukungan komite, orang tua, dan tokoh masyarakat serta lingkungan sekitar makin baik dan yang lebih menginspirasi lagi dengan melakukan pengimbasan ke sekolah lain baik terencana maupun yang tidak terencana, baik secara kelembagaan maupun personal kepek dan guru SMAN 2 Pinrang.

PEMANFAATAN AGODABEL UNTUK PENGELOLAAN, PEMBELAJARAN, DAN ASESMEN

Adi Saputra, M.Pd

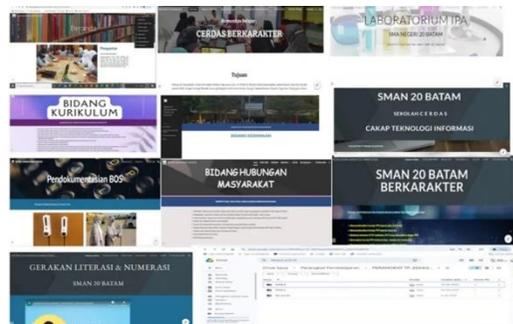
SMA NEGERI 20 BATAM, Kepulauan Riau

adisaputrasma3btm@gmail.com

Aplikasi Google pada Akun belajar.id atau yang disingkat AGODABEL dalam pemanfaatannya untuk pengelolaan, pembelajaran, dan asesmen sangatlah mudah. Aplikasi yang digunakan antara lain adalah Google Site untuk membuat blog, Drive untuk pengelolaan perangkat, dan Google Doc untuk asesmen laporan proyek. Google Site untuk pembuatan blog setiap bidang wakil kepala sekolah, tim, blog guru, perpustakaan digital, laboratorium, dan portofolio digital siswa tidaklah memerlukan bahasa pemrograman (Coding) yang rumit seperti penyedia aplikasi blog yang sudah ada. Selain gratis dengan menggunakan akun belajar.id Kemendikburistek, keunggulan lainnya adalah dapat dikelola secara berkolaborasi dan setiap interaksi memunculkan nama siswa yang sebenarnya bukan anonim.

SMAN 20 Batam berdiri tahun 2015 terletak di tengah Kota Batam dan dekat pusat pemerintahan dengan akreditasi B serta guru masih banyak yang berada dalam zona nyaman. Pada Tahun 2022 ketika mulai menjabat sebagai kepala sekolah peserta Program Sekolah Penggerak Angkatan 2 dengan salah satu intervensinya digitalisasi sekolah. Hal ini sesuai juga dengan salah satu visi sekolah, yaitu digitalisasi sekolah. Sedangkan tantangan yang dihadapi adalah digitalisasi sekolah kurang berkembang. Guru, tenaga kependidikan, dan siswa masih jarang memanfaatkan akun belajar.id dan terbatas hanya sekedar aktivasi dan selanjutnya tidak digunakan, sehingga mereka yang tidak tahu cara memanfaatkan fasilitas tersebut. Termasuk sarana dan prasarana seperti internet juga masih terbatas. Sedangkan website sekolah sudah lama tidak diperbaharui. Kemudian juga Profil Pendidikan yang dikeluarkan oleh Kemdikbudristek tahun 2021 berkaitan dengan pengelolaan sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel masih rendah.

Langkah pertama adalah menyiapkan tim yang akan mengelola semua aplikasi ini sesuai dengan bidang kerja masing-masing, disamping itu juga mempersiapkan sarana dan prasarana seperti tablet dan internet. Kemudian melakukan pelatihan dan sekaligus menjadi mentor bagi guru dan tenaga kependidikan. Selanjutnya dilakukan pemantauan pemanfaatan aplikasi Google ini untuk pengelolaan, pembelajaran dan asesmen. Pengelolaan dalam bentuk blog setiap bidang wakil kepala sekolah, semua tim, komunitas belajar, komite sekolah dan laboratorium. Untuk mengecek perangkat pembelajaran dengan menyedia drive untuk masing-masing guru yang diisi dengan rancangan perangkat pembelajaran



dan akan dikoreksi secara online. Pembelajaran setiap guru termasuk kepala sekolah mempunyai blog tersendiri, blog perpustakaan digital yang digunakan untuk sumber belajar dan kegiatan literasi, dan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik terdapat koran online yang dikelola oleh siswa. Asesmen berupa portofolio digital yang didalamnya terdapat identitas peserta didik, hobi, riwayat pendidikan, ekstrakurikuler yang diikuti, dan karya atau produk pembelajaran terbaik setiap mata pelajaran yang akan menjadi bahan asesmen sumatif akhir. Sedangkan untuk proyek kolaborasi siswa kelas XII guru pembimbing akan memberikan kerangka untuk proposal dalam bentuk Google Doc dan nanti akan dikembangkan oleh siswa secara berkelompok menjadi laporan akhir kalau penelitiannya sudah selesai serta menjadi salah satu penilaian untuk ijazah.

Penggunaan aplikasi Google pada akun belajar.id dapat meningkatkan partisipasi warga sekolah baik dalam pengelolaan, pembelajaran, dan asesmen. Kegiatan literasi menggunakan perpustakaan digital berhasil meningkatkan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum sebanyak 75% dibandingkan tahun sebelumnya. Di samping itu juga meningkatkan kompetensi siswa maupun guru sehingga masuk sekolah Top 1000 dan akreditasi A serta capaian indikator rapor pendidikan sebagian besar sudah baik. Pada akhirnya berdasarkan testimoni dari siswa, guru, dan orang tua merasa banyak perubahan yang terjadi di SMAN 20 Batam. Sehingga banyak sekolah lain yang mencontoh dengan mengundang kepala sekolah atau guru menjadi narasumber, beberapa kunjungan baik dari sekolah lain di Kota Batam, Kabupaten/Kota dalam Provinsi Kepulauan Riau, provinsi lain, dan bahkan sudah dua kali kunjungan dari negeri jiran Malaysia karena mereka tertarik dengan berbagai macam fitur yang terdapat pada website sekolah dalam memanfaatkan aplikasi Google tersebut.

IMPLEMENTASI SEKOLAH BUDAYA : PENINGKATAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DENGAN METODE KOMEDI

Aisjah, S.Pd.,M.Pd

SMAN 1 Parakan Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah
ichaaisjah@gmail.com

Implementasi Sekolah Budaya : Peningkatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dengan Metode KOMEDI (Kolaborasi dan Media Digital) di SMAN 1 Parakan sangat penting dipublikasikan karena memiliki keunggulan 1) berdampak pada penguatan karakter siswa yaitu mencapai profil pelajar pancasila; 2) mencegah terjadinya perundungan/kekerasan, radikalisme, dan intoleransi, 3) menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik dalam melestarikan budaya dan atau kearifan lokal; 4) meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekolah; 5) membangun sinergitas sekolah melalui kolaborasi pentahelix.

Aspek utama yang mendorong praktik baik ini adalah berdasar data tahun pelajaran 2022/2023 tercatat ada 3 kasus bullying, pelanggaran tata tertib sekolah 29%, dan siswa yang kurang motivasi belajarnya mencapai 6,8% yang berdampak pada suasana belajar menjadi kurang kondusif, dan prestasi belajar menurun. Hal ini tercermin pula pada rapat pendidikan SMA Negeri 1 Parakan yang mengalami penurunan pada aspek karakter dan iklim keamanan sekolah. Berdasar rapat pendidikan dan identifikasi masalah melalui wawancara guru mata pelajaran, data konseling guru BK, dan data catatan siswa pada wali kelas maka tantangan yang perlu diperhatikan, yaitu 1) tata krama siswa SMAN 1 Parakan perlu ditingkatkan, 2) belum peduli terhadap lingkungan dan masalah-masalah lokal, 3) terjadi kasus perundungan, 4) motivasi belajar siswa masih rendah, 5) siswa belum memahami nilai-nilai budaya dan kearifan lokal Temanggung, dan 6) penyalahgunaan penggunaan gadget dalam pembelajaran.

Solusi yang dilakukan mengantisipasi permasalahan tersebut melalui implementasi sekolah budaya. Untuk mencapai penguatan karakter profil pelajar Pancasila Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran menerapkan strategi KOMEDI yaitu kolaborasi pendekatan pentahelix dan media digital. Langkah-langkah yang dilakukan 1) menetapkan kebijakan-kebijakan strategis pada kurikulum sekolah dan rencana kerja program sekolah; 2) Pembiasaan dilakukan dengan menerapkan senyum,salam,sapa, sopan, dan santun; 3) internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai budaya pada kegiatan intrakurikuler,kokurikuler

(kegiatan P5), dan ekstrakurikuler seperti karawitan,dll; 4) Learning of artifact, menyediakan berbagai ragam cetak dan atau gambar di lingkungan sekolah terkait nilai-nilai budaya; 5) keterlibatan orang tua dan Masyarakat; dan 6) publikasi. Sumber daya yang diperlukan adalah sarpras sekolah, media digital sekolah website, instagram, kolaborasi diantaranya Bupati, INISNU, UMKM Banyubening, dan TV Temanggung.

Hasil yang diperoleh dari praktik baik ini adala menurunnya pelanggaran tata tertib menjadi 15,35%; kasus bullying menurun pada tahun 2023/2024 tidak ada kasus bullying.



Prosentase siswa yang bermasalah dalam motivasi belajar siswa turun menjadi 2,1%, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat. Siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur SNBP meningkat 72%, peningkatan prestasi non akademik, serta prestasi sekolah sebagai sekolah adiwiyata mandiri. Implementasi sekolah budaya juga mendorong pada peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kearifan lokal dan budaya, yang dibuktikan dari karya-karya digital siswa pada media sosial sekolah. Praktik baik ini dapat dikembangkan dengan memperkuat kolaborasi pentahelix pada tingkat internasional, sehingga implementasi nilai-nilai budaya dan atau kearifan lokal dengan komedi ini dapat menjadi benteng penguatan karakter, dan memublikasikan budaya di tingkat internasional, serta pengembangan kewirausahaan.

NASKAH VIDEO INOVASI KEPALA SMAN 1 BALAESANG TANJUNG DALAM PERENCANAAN BERBASIS DATA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI NUMERASI PESERTA DIDIK

Amir, S.Pd., M.Pd.

SMA NEGERI 1 BALAESANG TANJUNG KABUPATEN DONGGALA, Sulawesi Tengah

amir11@admin.sma.belajar.id

Praktik baik ini memiliki keunggulan diantaranya sesuai dengan konteks masalah yang dihadapi sekolah, implementasinya melibatkan kolaborasi berbagai pihak dan tentunya hasil akhir berorientasi pada peserta didik. Praktik baik ini juga efektif bagi satuan pendidikan yang mempunyai akar masalah pada kompetensi numerasi yang rendah. Selain itu juga dapat menjadi referensi dalam membenahi akar masalah dalam sebuah perencanaan yang menjadi bagian dari tugas kepala sekolah dalam aspek manajerial.

Praktik baik ini dilatar belakangi oleh rendahnya kompetensi numerasi peserta didik berdasarkan capaian rapor Pendidikan tahun 2024. Capaian ini bersesuaian dengan hasil observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dan peserta didik. Secara umum, capaian rapor Pendidikan SMAN 1 Balaesang Tanjung tahun 2024 mengalami peningkatan di semua indikator yaitu kompetensi literasi, kompetensi numerasi, kualitas pembelajaran, karakter dan iklim kebhinekaan. Namun, capaian numerasi merupakan indikator terendah sebesar 45,95% yang menjadi prioritas untuk perlu ditingkatkan. Tantangannya adalah meningkatkan proporsi peserta didik yang mencapai kompetensi minimum dan di atas kompetensi minimum pada indikator numerasi.

Aksi dalam praktik baik ini ada 3 yaitu: 1) Melaksanakan bimbingan teknis peningkatan kompetensi numerasi guru; 2) Melaksanakan program selasa literasi numerasi (SERASI) dan 3) Memanfaatkan pondok literasi dan numerasi. Pada kegiatan bimbingan teknis peningkatan kompetensi numerasi guru, pembimbingan berfokus untuk menganalisis dan menyusun modul ajar berbasis literasi numerasi dan penyusunan soal-soal berbasis numerasi. Pelaksanaan program SERASI juga merupakan langkah inovatif dalam upaya meningkatkan kompetensi numerasi peserta didik. Program SERASI didesain secara bervariasi dan menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dengan kegiatan menyenangkan

yang dilaksanakan dan terjadwal setiap hari selasa pagi. Inovasi lainnya adalah membangun 4 unit pondok literasi numerasi (litnum) dengan luas 6 m² yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik di luar kelas dan menunjang perpustakaan. Pembangunan pondok litnum ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik, mengakses sumber belajar manual ataupun digital. Waktu pemanfaatan pondok litnum ini adalah saat pembelajaran reguler (intrakurikuler) dan sesuai kebutuhan guru dan peserta didik.

Adapun hasil dari aksi nyata ini adalah meningkatnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan numerasi ke dalam perencanaan pembelajaran melalui penyusunan soal-soal berbasis numerasi untuk membiasakan peserta didik menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan numerasi. Program serasi dan pemanfaatan pondok litnum berdampak bagi peserta didik yaitu menjadi terlatih dan terbiasa dalam



menyelesaikan soal-soal numerasi. Beberapa sekolah sudah mengkonfirmasi untuk melakukan praktik serupa dalam menyelesaikan masalah terkait kompetensi numerasi yang rendah. Pengembangan selanjutnya adalah dengan cara 1) mencari kemitraan dari eksternal sekolah untuk mendukung praktik baik ini dan 2) memanfaatkan digitalisasi dalam implementasi numerasi.

KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LAYANAN PENDIDIKAN DI SMAN 2 NUNUKAN

Andi Arman Rosali,S.Pd

SMA Negeri 2 Nunukan Kalimantan Utara
andi.arman150@admin.sma.belajar.id

Dengan peningkatan layanan Pendidikan yang dilakukan oleh SMAN 2 Nunukan mampu meningkatkan ketaqwaan, kecerdasan, pengetahuan, toleransi,kepribadian, serta kecakapan abad 21 untuk mempersiapkan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan begitu mutu dan kualitas peserta didik memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

SMA Negeri 2 Nunukan salah satu penyelenggara layanan pendidikan dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki terutama dalam lahan tempat sekolah didirikan dengan luas 1.232 m2. Lokasi yang berada di tengah kota membuat SMA Negeri 2 Nunukan merupakan salah satu sekolah negeri cukup diminati. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah siswa setiap tahun yang ingin melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 2 Nunukan. Dengan padatnya peserta didik dengan kondisi sapsras yang kurang memadai tentu layanan pendidikan yang di sekolah kurang maksimal. Permasalahan yang ditemukan tersebut sebuah tantangan bagi sekolah untuk meningkatkan layanan pendidikan untuk menjadi solusi dari permasalahan tersebut serta perlu pelibatan semua warga sekolah baik Kepala sekolah, Guru, pengawas, tenaga kependidikan, peserta didik, komite untuk bersama dalam mewujudkan mutu dan layanan pendidikan yang efektif.

Ada beberapa langkah yang kami lakukan dalam meningkatkan layanan di SMAN 2 Nunukan. Membentuk Tim, melasakanan Rapat kerja, Menentukan layanan Pendidikan yang perlu ditingkatkan sesuai permasalahan yang ditemukan serta evaluasi tiap layanan. Berdasarkan hasil Rapat kerja Beberapa layanan yang kami tingkatkan yaitu : Layanan Pembelajaran sesuai rekomendasi dari Rapor pendidikan

dan hasil Rapat Kerja terkait Literasi numerasi, Aplikasi Ujian Berbasis Android, peningkatan sarana di kelas, bimbingan Talenta, Penggunaan Laboratorium dan peningkatan keamanan sekolah dengan pengadaan CCTV online. Untuk layanan Bimbingan Konseling terkait dengan layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan program roots . Peningkatan Layanan perpustakaan terkait penyediaan ruang yang nyaman dan buku refrensi yang baru. Revitalisasi UKS terkait pelayanan dan penjangingan kesehatan, Pelaksanaan Jumat Berisi (Bersih, Sehat dan Ibadah), pembiasaan minum air putih,pembiasaan CPTS.



Dengan peningkatan layanan yang kami laksanakan di SMAN Negeri 2 Nunukan memberi dampak yang baik bagi semua warga sekolah terutama pada peserta didik. Literasi dan Numerasi mengalami peningkatan berdasarkan Rapor Pendidikan, pelaksanaan pembelajaran berbasis IT, Kenyamanan dan keamanan dalam proses pembelajaran sangat baik, dan pembiasaan pola hidup sehat. Dengan berbagai layanan yang kami lakukan di SMAN 2 Nunukan mungkin masih ada beberapa kekurangan,tapi kami akan melakukan evaluasi dan refleksi di setiap Rapat guna mengetahui kelemahan serta kelebihan kegiatan yang dilakukan. Kami terus berupaya terus mengembangkan dengan tim-tim yang kami bentuk untuk kepentingan peserta didik SMA Negeri 2 Nunukan.

OPTIMALISASI KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) DALAM AKSELERASI KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMA CENDANA PEKANBARU

Dr. Bambang Kariyawan Ys., M.Pd.

SMA Cendana Pekanbaru, Riau

bkariyawan090571@gmail.com

Kehadiran kecerdasan buatan (artificial intelligence) menjadi peluang besar untuk mempercepat peningkatan kualitas pembelajaran. Guru-guru yang berhasil memanfaatkan aplikasi kecerdasan buatan akan dapat memangkas waktu dari jebakan rutinitas yang bersifat administratif dan penyiapan bahan ajar serta media ajar interaktif. Waktu selisih dari cara konvensional dan cara kecerdasan buatan dapat digunakan untuk memberikan layanan terbaik di dalam kelas. Dari layanan tersebut dapat membawa lulusan sekolah meraih tujuan pembelajaran terbaik.

Guru era kecerdasan buatan dituntut untuk melakukan proses percepatan. Mengingat guru saat ini diminta menyediakan dan menyajikan perangkat administrasi, soal HOTS (High Order Thinking Skill) berbasis literasi membaca dan literasi numerasi, mengajar menyenangkan dengan media ajar yang interaktif dengan cepat. Tujuan dari percepatan itu untuk membawa lulusan sebagai produk akhir murid SMA untuk keterimaan di kampus-kampus terbaik.

Untuk mewujudkan itu, Kepala Sekolah melakukan upgrade keilmuan dengan belajar para pakar Kecerdasan Buatan Tingkat Nasional. Hasil dari penggalan ilmu tersebut. Kepala Sekolah merancang serangkaian kegiatan yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan tetap berdasarkan pada rapor pendidikan sekolah. Mengingat gencarnya kehadiran tool Artificial Intelligence (AI) yang hadir, Kepala Sekolah memilih yang sesuai dan dapat diadaptasikan untuk pembelajaran di sekolah. Tool AI itu berupa: ChatGPT, Perlexity, Eduaide, dan Suno. Kepala Sekolah melaksanakan program pelatihan penggunaan AI untuk guru dan murid. Setelah pelatihan, dilanjutkan dengan proses pematangan produk yang semestinya dihasilkan.



Produk yang dihasilkan berupa buku kumpulan soal-soal hots berbasis literasi membaca dan literasi numerasi, bahan ajar untuk memperkaya materi, mengelola kelas yang menyenangkan, dan media ajar interaktif. Kepala Sekolah melanjutkan praktik baik ini dengan melakukan pengimbasan internal pada 10 unit sekolah dalam lingkungan Yayasan Pendidikan Cendana Riau dan eksternal pada sekolah-sekolah sekitar baik secara luring maupun daring. Salah satu produk yang dihasilkan selama proses pengimbasan hadir 10 (sepuluh) buku bahan ajar oleh guru-guru. 10 buku bahan ajar tersebut akan diluncurkan pada puncak peringatan Hari Guru tanggal 25 November 2024 di Yayasan Pendidikan Cendana Riau. Produk yang dihasilkan dan setelah digunakan dengan konsisten di dalam kelas, membawa anak-anak SMA Cendana Pekanbaru diterima di berbagai perguruan tinggi favorit di negeri ini. Praktik baik ini akan dapat dikembangkan lebih luas untuk menghasilkan produk-produk yang lebih baik. Mengingat penggunaan aplikasi AI mudah untuk digunakan dan dikembangkan oleh sekolah.

PENGUNAAN APLIKASI HEYLINK.ME UNTUK MONITORING DAN EVALUASI KINERJA GURU DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMAS KRISTEN 4 PENABUR JAKARTA

Boanerges Tiberias, M.Si

SMAS KRISTEN 4 PENABUR Jakarta, Jakarta
boanergestiberias99@admin.sma.belajar.id

Monitoring dan evaluasi kinerja guru dalam hal supervisi pembelajaran, kehadiran guru di sekolah, keikutsertaan guru dalam pelatihan, agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka dibutuhkan integrasi teknologi. Salah satu aplikasi teknologi yang digunakan sebagai alat bantu digital adalah aplikasi Heylink.me. Aplikasi Heylink.me mempunyai keunggulan dapat mengintegrasikan berbagai fitur, sederhana, mudah diakses kapanpun dan dimanapun. Kepala sekolah dan guru setiap saat dapat melihat secara langsung data monitoring dan evaluasi kinerja melalui fitur-fitur pada aplikasi Heylink.me, sehingga guru memperoleh update kinerja berbasis data setiap waktu untuk melakukan improvement kinerja.

SMAS Kristen 4 PENABUR Jakarta sebagai sekolah yang terakreditasi unggul, berkewajiban untuk menciptakan layanan pendidikan yang unggul dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui pendidikan dan pengajaran bermutu, sehingga peran guru sangat penting dalam mengembangkan kinerjanya. Mutu kinerja setiap guru diukur berdasarkan pencapaian KPI (Key Performance Indikator) di akhir tahun pelajaran oleh kepala sekolah, sehingga guru-guru selama proses berlangsungnya tahun pelajaran tidak dapat mengetahui kinerjanya secara real time. Kondisi ini menyebabkan setiap guru mengalami kesulitan dalam melakukan perbaikan (improvement) kinerja setiap saat. Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memberikan solusi inovatif pada aspek monitoring dan evaluasi kinerja guru, supaya setiap guru dapat mengetahui data hasil kinerjanya secara real time.

Kepala sekolah melakukan inovasi dengan menciptakan fitur-fitur kinerja guru melalui penggunaan teknologi aplikasi Heylink.me dengan alamat <https://heylink.me/SMAS4PENABURJAKARTA>. Fitur-fitur yang dikembangkan pada aplikasi Heylink.me, yaitu: (1) fitur pelatihan guru, supaya setiap guru mengikuti pelatihan dalam rangka growth mindset, (2) fitur kehadiran guru, supaya setiap guru senantiasa hadir tepat waktu di sekolah dan ruang kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar, (3) fitur hasil observasi supervisi guru, supaya setiap



guru mengetahui keunggulan dan kekurangannya sebagai acuan dalam perbaikan proses pembelajaran di ruang-ruang kelas. Kepala sekolah setiap saat memberikan data-data sesuai fitur-fitur yang dikembangkan, sehingga setiap guru dapat mengetahui perkembangan dan perbaikan (improvement) kinerjanya setiap waktu dan dimana saja.

Penggunaan aplikasi Heylink.me sebagai inovasi teknologi dalam monitoring dan evaluasi kinerja guru, menghasilkan peningkatan kinerja guru terhadap indikator-indikator sebagai berikut:

- Peningkatan persentase jumlah pelatihan yang diikuti oleh guru sebesar 62.5%
- Peningkatan persentase kehadiran guru sebesar 1%
- Peningkatan persentase hasil supervisi guru 64.3%

Penggunaan aplikasi Heylink.me sangat memberikan manfaat bagi para guru terhadap peningkatan kinerjanya, hal ini dibuktikan dengan hasil feedback yang diberikan oleh guru, yaitu sebanyak 94.7% guru setuju dan sangat setuju terhadap penggunaan aplikasi Heylink.me untuk meningkatkan kinerja. Berdasarkan hasil umpan balik (feedback), maka penggunaan aplikasi Heylink.me sangat mungkin untuk dikembangkan. Kemampuan sistem aplikasi Heylink.me untuk dikembangkan, melalui penambahan berbagai fitur monitoring dan evaluasi, seperti hasil perkembangan karakter siswa, hasil belajar siswa, kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan sekolah.

MERAIH PRESTASI SEKOLAH DI KM3

Budi Hermawan, S.Pd,M.Si

SMA NEGERI 1 PADANG PANJANG, Sumatera Barat

budihermawan76@gmail.com

SMA Negeri 1 Padang Panjang merupakan sekolah unggulan di Sumatera Barat dan termasuk sekolah semi-boarding yang peserta didiknya 40% tinggal di asrama dan 60% tinggal di luar asrama. Program unggulan yang dimiliki meliputi input siswa, guru, tenaga kependidikan, dan dukungan orang tua, serta alumni yang kuat.

Namun, dua tahun awal kepemimpinan saya, SMA Negeri Padang Panjang belum banyak memiliki prestasi seperti saat ini. Prestasi di segala bidang merupakan hal yang luar biasa. Persepsi masyarakat menganggap bahwa siswa berprestasi merupakan hal yang biasa. Begitu juga dengan perpustakaan yang telah banyak memiliki koleksi dan karya. Hal ini yang menjadi tantangan bagi saya sebagai kepala sekolah untuk melakukan strategi dan inovasi melalui aksi nyata.

Aksi nyata yang saya lakukan adalah KM3 yang terdiri dari 1) K, keyakinan, memberikan penguatan tentang keyakinan kepada seluruh warga sekolah bahwasanya dengan keunggulan yang dimiliki sekolah dapat menghasilkan prestasi dan kesuksesan dalam berbagai bidang, 2) M, mengevaluasi kekurangan program yang dilaksanakan bersama unsur pimpinan, koordinator program, dan guru yang terkait, 3) M, merevisi program unggulan secara komprehensif sehingga menghasilkan strategi yang unggul untuk meraih prestasi dan kesuksesan, 4) M, menerapkan seluruh program unggulan secara kolaborasi yang kokoh. KM3 ini diterapkan dalam inovasi perpustakaan SMAN 1 Padang Panjang dengan melahirkan 4 macam inovasi yaitu 1) Jamila, jasa layanan prima mengantar buku ke asrama oleh kanti pustaka atau sahabat pustaka yang dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu, 2) Talk Book, buku digital yaitu mengonversi buku-buku ciptaan warga sekolah dalam bentuk digital dengan memanfaatkan media elektronik melalui barcode yang tersebar di perpustakaan dan sudut-sudut sekolah. 3) Small Library Cage, perpustakaan kecil berupa kotak kandang burung berisi buku yang dapat dibaca

pemustaka tanpa didampingi pustakawan, dalam hal ini berlaku perpustakaan jujur. 4) Unity of ard, karya seni siswa yang dipajang di sekitar sekolah atau pojok-pojok perpustakaan. Karya ini merupakan karya siswa dalam kegiatan P5 dan pelajaran seni budaya selama setahun. Selain itu, KM3 juga diterapkan dalam pelaksanaan pelatihan lomba berjenjang yang dilaksanakan oleh Puspresnas dan program unggulan, seperti lmtaq, Tahfizh, dan program lainnya.

Alhamdulillah, hasil yang diperoleh dari aksi nyata yang saya lakukan adalah sebagai



berikut: 1) Pada tahun 2023 mewisuda 171 siswa dan 2 orang hafizh 30 juz serta tahun 2024 mewisuda 207 siswa dan 3 orang hafizh 30 juz. Para hafizh 30 juz semuanya diberi reward umrah ke Tanah Suci Mekkah, 2) Memperoleh juara 3 Nasional pada Lomba Perpustakaan Terbaik Tingkat SMA, SMK dan MA, 3) Empat orang siswa yang mengikuti lomba OSN tingkat nasional dan semuanya mendapat medali, yaitu Biologi (perak), Kimia (perunggu), Fisika (perunggu) dan Geografi (perunggu), 3) National School Debating Championship (NSDC) memperoleh medali perunggu sebagai best speaker, dan 4) Lomba FIKSI mendapat medali perak dalam bidang fashion. Aksi nyata ini akan terus dipertahankan dan dikembangkan serta ditularkan kepada sekolah lain. Selain itu, saya sangat berkeinginan mengembalikan perpustakaan menjadi pusat aktifitas literasi yang kuat sesuai dengan tagline perpustakaan yang meningkatkan literasi dan berkarya yang menginspirasi.

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI MANAJEMEN SIAP MOSIKOLA

Dr. Maryam Ui, M.Pd.

SMA NEGERI 2 LIMBOTO, KABUPATEN GORONTALO, Gorontalo
maryamui56@admin.sma.belajar.id

Sistem Informasi Aktual Pembelajaran (SIAP) mosikola di SMA Negeri 2 Limboto adalah satu sistem yang dapat memudahkan manajemen proses pembelajaran. Manajemen SIAP mosikola telah membawa perubahan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Monitoring kehadiran guru dan siswa dapat memberikan data yang akurat tentang pelaksanaan proses pembelajaran serta memudahkan identifikasi pola kehadiran siswa pada pembelajaran sehingga guru dapat merencanakan pembelajaran yang lebih efektif. Pengisian jurnal harian oleh guru sesuai dengan pilihan pada praktek kinerja telah memotivasi guru melakukan refleksi kritis dan kepala sekolah untuk memberi umpan balik konstruktif.

SMA Negeri 2 Limboto adalah salah satu sekolah favorit siswa dan merupakan pelaksana program sekolah penggerak angkatan 3, jumlah siswa sebanyak 992 didukung oleh 51 guru mata pelajaran dan 13 tenaga kependidikan, guru dan tenaga kependidikan memiliki kerja sama serta ketangguhan tinggi untuk dapat mengembangkan potensi siswa sehingga siswa memiliki kesempatan mengembangkan potensi dan menjadi individu yang berkontribusi positif di lingkungannya. Data capaian pada rapor pendidikan menunjukkan bahwa pada indikator kualitas pembelajaran nilai 62.94 turun menjadi 62.76, manajemen data pada kepemimpinan instruksional masih rendah dan refleksi perbaikan pembelajaran oleh guru indikator penerapan praktek inovatif nilai 63.05 turun menjadi 59.72

Manajemen SIAP mosikola dilakukan dengan tahapan; Sistem Informasi (SI): pembentukan tim kerja, perancangan dan penyiapan aplikasi yang memuat data kehadiran guru di kelas serta data perkembangan siswa oleh tenaga administrasi dan guru bimbingan konsling, sosialisasi tentang penggunaan aplikasi secara konsisten guna penyimpanan data oleh pihak sekolah, implementasi penggunaan aplikasi yang mudah diakses melalui link yang ditautkan pada deskripsi grup sehingga bisa dimonitor oleh semua anggota grup whatsapp, evaluasi dan refleksi pada rapat evaluasi setiap bulan guna mendiskusikan kelemahan dan konsistensi data sehingga dapat dilakukan refleksi bersama;



Aktual (A): Data aktual dalam monitoring secara real time pelaksanaan proses belajar mengajar ; Pembelajaran (P) : proses belajar mengajar di kelas yang terdokumen dari jurnal harian disesuaikan dengan pilihan praktek kinerja masing-masing guru sangat memudahkan kepala sekolah untuk mengidentifikasi proses refleksi dan perbaikan pembelajaran guru berkaitan dengan penerapan praktek inovatif.

Hasil dari implementasi manajemen SIAP mosikola telah memberi dampak pada peningkatan kualitas pembelajaran : ketepatan waktu guru masuk kelas menjadi motivasi bagi siswa dalam pembelajaran, kemudahan guru dalam pengisian jurnal sesuai pilihan praktek kinerja konsisten dilakukan karena indikator praktek kinerja sudah ditautkan pada deskripsi grup whatsapp sekolah, data kehadiran guru melalui aplikasi SIAP mosikola menjadi salah satu bagian dari kumpulan dokumen kepala sekolah pada perencanaan kinerja, data perkembangan dan penanganan siswa dapat diakses setiap saat oleh guru dan tenaga kependidikan. Pengembangan jurnal guru yang nantinya akan berfungsi sebagai alat observasi berkelanjutan, guru dapat melakukan observasi terhadap perkembangan kompetensi murid secara berkala dan mencatat kemajuan mereka. Dengan cara ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan strategi pembelajaran serta praktek inovatif sesuai dengan kebutuhan murid. Hal ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar murid dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

MENGOPTIMALKAN PERAN SERTA ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MELALUI BERSATU BERBANTU MICROSITE

Dwi Agustina, S. Hut., M. Pd.

SMA NEGERI 8 PONTIANAK, Kalimantan Barat
dagustina270869@gmail.com

Program BERSATU (Belajar Bersama Orang Tua) memiliki beberapa keunggulan, yakni: (1) menjadi wadah komunikasi intensif antara sekolah dengan orang tua untuk saling memberikan umpan balik positif demi kebaikan bersama; (2) memberi kesempatan orang tua berbagi pengetahuan dan keahlian yang dimiliki sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar dan karakter positif siswa; (3) tanpa biaya dan mudah untuk diterapkan; (4) pembelajaran yang relevan dan menyenangkan; (5) berbantu microsite https://s.id/BERSATU_8 yang tertaut di media sosial dan di web sekolah sehingga semua dokumen tersimpan dan dapat diakses, baik oleh warga sekolah maupun pihak lain yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi terkait program.

Keterlibatan orang tua di SMA Negeri 8 Pontianak dalam mendukung program-program sekolah masih sangat rendah. Orang tua cenderung menyerahkan pendidikan putra/putrinya sepenuhnya pada pihak sekolah, sehingga sering ditemukan murid-murid yang bermasalah, baik dari perilaku maupun motivasi belajar yang rendah. Komunikasi antara sekolah dengan orang tua juga masih terbatas, seperti pada penanganan murid yang bermasalah. Selain itu, capaian rapor pendidikan untuk indikator partisipasi orang tua juga belum optimal. Data tahun 2023 menunjukkan angka 67,1%. Angka tersebut hanya mengalami kenaikan sebesar 1,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, kepala sekolah perlu melakukan upaya strategis untuk mengatasinya dengan mempertimbangkan potensi sumber daya manusia dan potensi lainnya yang ada di lingkup sekolah.

Aksi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah dengan menerapkan program BERSATU (Belajar Bersama Orang Tua). Aksi dimulai dengan mencari referensi pendukung, menyusun alur kegiatan,



menerbitkan surat keputusan, dan membuat microsite sebagai media informasi dan dokumentasi program. Langkah selanjutnya adalah menyosialisasikan program pada tenaga pendidik dan kependidikan, orang tua, dan murid. Pelaksanaan program mengacu pada alur kegiatan yang telah disusun. Di sini peran guru sebagai wali kelas sangat penting karena merupakan ujung tombak pelaksanaan kegiatan. Kepala sekolah berperan mendampingi dan memantau, serta mengevaluasi pelaksanaannya untuk memastikan program berjalan sesuai rencana.

Setelah dilaksanakan program BERSATU, hasil yang dapat dilihat adalah meningkatnya dukungan orang tua dalam program-program sekolah, baik moril maupun materil, terjalannya komunikasi yang lebih baik antara sekolah dengan orang tua, meningkatnya motivasi belajar dan berprestasi serta karakter positif murid, dan peningkatan capaian rapor pendidikan pada partisipasi orang tua yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 8,45% sehingga menjadi 75,55%. Ini menunjukkan bahwa program BERSATU cukup efektif sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya keterlibatan orang tua selama ini dalam proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, rencana ke depan akan diberikan kesempatan yang lebih banyak pada orang tua untuk terlibat dalam program BERSATU, terutama sebagai upaya meningkatkan karakter positif murid.

SEGA SELAMATAN

Eko Mulyadi, S.Si, M.Si.

SMA NEGERI 1 PENGASIH, D.I Yogyakarta

eko.mulyadi107@admin.sma.belajar.id

Tujuan penulisan karya ini adalah : 1) mengajak warga sekolah dengan menulis praktik baik, 2) untuk mengetahui angka partisipasi warga sekolah dalam menulis pengalamannya, 3) mewujudkan buku antologi ber-ISBN, dan 4) membranding sekolah. Keunggulan karya ini adalah siswa, orang tua, kepala sekolah, guru, tata usaha, tenaga outsourcing yakni sekuriti dan cleaning service, dan pengelola kantin menulis serta memberikan kontribusi tulisan berupa pengalaman terbaiknya. Sehingga Kumpulan hasil tulisan menjadi buku antologi ber-ISBN No. 978-623-8526-95-6, berjudul : Jejak Langkah : Kisah-Kisah Inspiratif Dalam Harapan dan Aksi dan sekolah mempunyai branding The Literacy School of Yogyakarta.

Pada tahun 2022 rapor pendidikan SMAN 1 Pengasih dengan proporsi peserta didik kemampuan literasi cakup 46,67% dan kemampuan literasi dasar 6,67%, kemudian rapor pendidikan tahun 2023 proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mencapai kompetensi minimum 40%, dan di bawah kompetensi minimum mencapai 2,22%, dan capaian rapor pendidikan tahun 2024 kemampuan literasi mencapai kompetensi minimum mencapai 17,78%, dan capaian kompetensi minimum 0,00% (<https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/>). Kemampuan literasi semakin menunjukkan peningkatan, berarti bahwa budaya membaca dan menulis semakin baik serta adanya temuan buku antologi tahun 2021 berjudul: Smapta berkarya untuk Indonesia, hasil tulisan antologi guru, kepala sekolah, karyawan, tenaga outsourcing yakni sekuriti dan cleaning service. Urgensinya upaya mengiatkan dan kesadaran warga sekolah dalam budaya literasi menulis pengalaman terbaiknya di dunia pendidikan.

Aksi yang dilakukan adalah mengeluarkan surat edaran No.:400.3.14.1/0306 tanggal 1

Maret 2024 tentang ajakan mewujudkan branding sekolah sebagai The Literacy School of Yogyakarta, dengan mengajak warga sekolah: siswa, orang tua, guru, karyawan dan tenaga outsourcing: Sekuriti dan Cleaning Service serta pengelola kantin untuk menuliskan pengalaman terbaiknya. Dalam keikutsertaan festival literasi Kulon Progo, SMAN 1 Pengasih memperoleh Juara 1 Kepala Sekolah Inspiratif, sekolah aktif berliterasi, siswa, guru dan karyawan mendapatkan Juara, selanjutnya mengadakan workshop literasi dengan mengundang akademisi, praktisi sebagai narasumber dan mengundang peserta dari pengelola perpustakaan sekolah SMA/SMK sekitar Kulon Progo, mengkurasi hasil tulisan esai best practice, melaunching buku antologi Ber-ISBN, mengadakan pameran buku, dan puncaknya branding sekolah.



Hasil yang diperoleh dalam inovasi ini warga sekolah yang menulis pengalaman terbaiknya dengan angka partisipasi siswa, orang tua, guru, karyawan, sekuriti, cleaning service dan pengelola kantin sebesar 57,69% dari target yang diharapkan, buku antologi Ber-ISBN No. 978-623-8526-95-6 terwujud dengan judul Jejak Langkah : Kisah-Kisah Inspiratif Dalam Harapan dan Aksi, dan Sekolah terbranding The Literacy school of Yogyakarta. Pengembangan selanjutnya menulis buku antologi ber-ISBN berupa cerpen, puisi dan pantun.

TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN MELALUI PENGEMBANGAN MADIM (MANUSIA, DIGITALISASI DAN METODE SMANTIG) DI SMA NEGERI 3 BENGKULU TENGAH

Enton Apiri, M.Pd.

SMA NEGERI 3 BENGKULU TENGAH, Bengkulu
entonapiri55@admin.sma.belajar.id

Keunggulan dari praktik baik pengembangan MADIM (Manusia, Digitalisasi dan Metode) di SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah terletak pada pendekatan terpadu yang menggabungkan pengembangan SDM, digitalisasi, dan penerapan metode sistematis SMANTIG. Dengan pemetaan SDM yang melibatkan ahli, sekolah dapat menempatkan guru di posisi sesuai keahlian, sehingga pembelajaran dan pengelolaan menjadi lebih efektif. Digitalisasi melalui berbagai program dan kegiatan, salah satunya aplikasi Sisqu (SMANTIG Quick Response) juga mempermudah pemantauan dan komunikasi dengan orang tua, menciptakan lingkungan transparan yang mendukung kemajuan siswa. Selain itu, metode SMANTIG dengan tujuh langkahnya (survei kebutuhan, menetapkan tujuan, alokasi sumber daya, penyusunan program, teknik implementasi, implementasi dan koordinasi, serta refleksi dan evaluasi) memungkinkan perencanaan program yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan nyata, sehingga sekolah dapat terus beradaptasi dan meningkatkan mutu



pendidikan secara berkelanjutan.

Situasi dan Tugas: SMA Negeri 3 Bengkulu Tengah menghadapi tantangan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih adaptif dan responsif seiring perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Tantangan ini mencakup penyusunan strategi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam

hal akademis maupun pembentukan karakter. Sekolah membutuhkan sistem yang efektif untuk pemetaan SDM, manajemen data siswa secara digital, serta metode program kerja yang terukur untuk memastikan semua elemen pendidikan dapat dikelola dengan lebih efisien dan produktif.

Aksi: Dalam menanggapi situasi tersebut, sekolah menerapkan tiga langkah utama: pengembangan SDM melalui pemetaan keahlian guru, digitalisasi manajemen dengan aplikasi Sisqu, dan pengembangan program berbasis metode SMANTIG. Pemetaan SDM dilakukan bekerja sama dengan psikolog untuk menempatkan guru sesuai kompetensi, sehingga dapat mendukung peran pengajaran dan pengelolaan. Digitalisasi dilakukan dengan aplikasi Sisqu, yang memungkinkan pemantauan prestasi dan perkembangan siswa, sekaligus memudahkan komunikasi dengan orang tua. Metode SMANTIG diterapkan melalui tujuh langkah, mulai dari survei kebutuhan hingga evaluasi berkala, untuk memastikan program kerja dirancang dengan baik dan responsif terhadap kebutuhan komunitas sekolah.

Result (Hasil) & Skalabilitas: Hasil dari implementasi ini terlihat dari peningkatan efektivitas pembelajaran, dengan guru yang dapat mengajar sesuai keahlian dan siswa yang lebih terpantau perkembangannya. Aplikasi Sisqu juga meningkatkan keterlibatan orang tua, menciptakan transparansi dalam perkembangan siswa. Metode SMANTIG membantu sekolah menyusun program yang lebih relevan dan berkesinambungan. Keberhasilan ini berpotensi dikembangkan di sekolah lain dengan kondisi serupa, karena pendekatan ini adaptif terhadap kebutuhan pendidikan di era digital dan dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan operasional sekolah. Keberhasilan praktik baik ini telah didesiminasikan dan dipraktikkan di beberapa sekolah lain, menunjukkan skalabilitasnya dalam berbagai konteks pendidikan.

GURU SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA KEGIATAN PMO SEKOLAH (BERBAGI PARAKTIK BAIK)

Erwanto Patiran, S.Pd., M.Pd.

SMA NEGERI 2 FAKFAK, Papua Barat

erwantopatiran47@admin.sma.belajar.id

Pada pelaksanaan Implementasi kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Fakfak tidak semua berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pengorganisasian pembelajaran yang masih berubah-ubah, penentuan mata pelajaran pilihan bagi kelas XI yang masih membingungkan, apakah sistem moving atau pilihan kelompok mata pelajaran merupakan bagian dari dinamika yang terjadi di sekolah kami. Termasuk P5 apakah menggunakan sistem harian/mingguan/block yang mana yang dipilih? Minimnya pengetahuan guru tentang pelaksanaan Implementasi kurikulum Merdeka adalah tantangan yang kami hadapi pada masa awal pelaksanaan Implementasi kurikulum Merdeka.

Pada awal tahun pertama yang menjadi tantangan adalah pada saat mengikuti Program Manajemen Office rutin dilaksanakan setiap bulan oleh elatih Ahli (PA) dua guru dari lima guru yang tergabung dalam komite pembelajar. Akan tetapi 2 guru diantaranya tidak bisa mengikuti sampai dengan tuntas karena pada saat yang bersamaan sedang mengikuti PPG. Sehingga praktis SMA Negeri 2 Fakfak hanya memiliki 3 orang komite pembelajar dan ditambah saya sebagai kepala sekolah.

Pada tahun kedua pelaksanaan Program Manajemen Office (PMO) rutin dilaksanakan tiap 2 (dua) bulan sekali, kepala sekolah sebagai penyelenggara serta dibantu TIM Komite Pembelajar yang ada di sekolah sebagai fasilitator kegiatan dengan moda Luring. Pembahasan antara lain Penyusunan Modul Ajar, Pembelajaran Difrensiasi, Asesmen Pembelajaran, penyusunan CP,TP,ATP, KKTP, Penyusunan Modul P5 dan meteri lain seperti disiplin Positif, Komunitas Belajar dan Perencanaan Berbasis Data. Akan tetapi penyerapan materi yang disampaikan TIM anggota komite pembelajar Sekolah dan saya sebagai kepala Sekolah masih rendah tidak lebih dari 50% berdasarkan hasil angket sederhana yang kami bagikan.

Tahun ketiga pelaksanaan PMO rutin dilaksanakan tiap 2 (dua) bulan dan sebagai kepala Sekolah sebagai penyelenggara serta dibantu TIM Komite Pembelajar sekolah sebagai fasilitator. Langkah awal yang saya lakukan untuk memecahkan permasalahan dan tantangan adalah: 1). Meminta berdiskusi dengan anggota komite pembelajar sekolah dan meminta

pendapat guru senior untuk menjadikan guru sendiri sebagai sumber belajar pada kegiatan PMO. 2).

Menjadwalkan kegiatan PMO yaitu Workshop penyusunan Modul Ajar dan Assesment pada awal tahun pelajaran. 3). Mengundang Pejabat Dinas Pendidikan dan Pengawas Sekolah untuk kebersamai pada saat kegiatan Workshop.

Sedangkan strategi yang saya lakukan agar menjadikan guru sebagai sumber belajar pada saat kegiatan PMO berjalanan dengan baik adalah:

- 1). Membentuk Tim pembawa materi yang terdiri dari 3 (tiga) orang guru untuk menyiapkan serta menyajikannya materi pada saat kegiatan workshop, dipilihnya 3 (tiga) orang agar menimbulkan rasa percaya diri bagi guru tersebut.
- 2). Mempercayakan anggota komite pembelajar sekolah sebagai pendamping/mentor pada setiap sesi materi yang disajikan.
- 3). Memberikan penguatan kepada tim penyaji materi workshop, kegiatan ini bukan siapa yang lebih tahu dan siapa yang mengajari siapa. Akan tetapi bertajuk berbagi praktik baik.

Dari kegiatan yang dilaksanakan selama tiga hari, didapatkan bahwa guru sebagai tim penyaji selain mendapatkan pengalaman. Pertama guru dipaksa untuk belajar memahami materi yang disajikan, bagaimana menyampaikan materi yang menarik. Kedua guru yang diberikan kepercayaan sebagai tim penyaji materi mampu menjadi motivator dirinya sendiri dan semua peserta. Ketiga guru yang diberikan kepercayaan sebagai tim penyaji materi mampu menjadi Inspirator untuk guru lain. Kegiatan cukup mendapatkan apresiasi dari pengawas sekolah yang selalu mendampingi sekolah kami dalam melakukan kegiatan Program Manageman office. kegiatan-kegiatan yang lebih banyak melibatkan guru sebagai sumber belajar untuk berbagi praktik baik dapat berdampak pada peningkatan pembelajaran siswa di kelas. Pada Tahun Keempat sekolah SMA Negeri 2 Fakfak sebagai sekolah pelaksana Sekolah Penggerak sudah memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk program pengimbasan.



PERENCANAAN BERBASIS DATA (PBD) DAPAT MENINGKATKAN LITERASI SISWA MELALUI PROGRAM INOVASI LETAMEUBACA (LEMARI TAMAN BACA CARONG), GELISAH (GEROBAK LITERASI SEKOLAH), GELIMAS (GEROBAK LITERASI MASYARAKAT) DAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DI SMAN 6 LHOXSEUMAWE

Faisal. Ab, S.Pd, M.Pd

SMA NEGERI 6 LHOXSEUMAWE, Aceh

faisal.ab754@gmail.com

Melalui perencanaan berbasis data (PBD) melakukan indentifikasi akar masalah, refleksi dan benahi berdasarkan rekomendasi prioritas pada rapor Pendidikan dengan berkolaborasi bersama guru, tendik, siswa, komite dan masyarakat dalam meningkatkan literasi dan minat baca siswa serta menumbuhkan budaya membaca siswa dan masyarakat. Melalui program inovatif Letameubaca, Gelisah, Gelimas dan Perpustakaan digital. Membawa dampak dan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan Literasi, minat membaca siswa serta menumbuhkan budaya membaca siswa disekolah dan lingkungan Masyarakat disekitar khususnya masyarakat Kota Lhokseumawe.

Kondisi Saat ini SMAN 6 Lhokseumawe berdasarkan rapor Pendidikan yang dirilis oleh Kemendikbutristek pada tahun 2023 masih perlu pembenahan terutama pada dimensi literasi, yang menjadi prioritas pembenahan pada dimensi literasi yang masih rendah, diaman kemampuan literasi murid dengan capaian Sedang (66,67%), masih perlu harus ditingkatkan agar mencapai hasil yang maksimal, berdasarkan hasil indentifikasi akar masalah dengan berkolaborasi bersama guru, rendah minat baca siswa dan siswa juga masih kurang memahami tentang informasi teks. Saya selaku kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam melakukan pembenahan dengan berkolaborasi bersama guru, tendik, siswa dan komite (Masyarakat) untuk mengatasi situasi, permasalahan dan tantangan ini.

Dari situasi, permasalahan dan tantangan yang saya hadapi, saya selaku kepala sekolah berusaha keras dan terus berupaya melakukan pembenahan dengan mencari solusi dan strategi/inovasi yang tepat dengan berkolaborasi bersama guru, tendik, komite (Masyarakat). Maka strategi dan inovasi yang saya lakukan untuk mengatasi masalah dan tantangan dalam meningkatkan kempotensi kemampuan literasi murid dan minat membaca siswa yaitu dengan program praktik baik saya

melalui program inovasi, Leutameubaca (Lemari Taman Baca Carong), Gelisah (Gerobak Literasi Sekolah), Gelimas (Gerobak Literasi Masyarakat) dan perpustakaan digital.



Setelah dilaksanakan pembenahan dengan melakukan kegiatan Perencanaan Berbasis Data (PBD) melalui proses indentifikasi, refleksi dan benahi, serta program kegiatan yang inovatif yang saya rancang bersama guru, tendik, komite dan pengawas sekolah telah membawa dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa dan minat baca siswa. Hal ini terlihat dari rapor pendidikan SMAN 6 Lhokseumawe tahun 2024 yang telah mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada kompetensi kemampuan literasi murid, dimana tingkat capaian Literasi 91%. SMAN 6 Lhokseumawe merupakan salah satu sekolah yang mendapat apreasi dari Mendikbudristek sebagai sekolah yang kemajuan terbaik tingkat literasi pada tahun 2024. Program inovasi merupakan langkah nyata dalam meningkatkan literasi siswa dan lingkungan masyarakat. Program inovasi ini juga mendorong budaya membaca yang lebih baik dan berkelanjutan disekolah dan dilingkungan masyarakat. Dengan terus berkolaborasi Guru, Tendik, Komite dan masyarakat, diharapkan program ini mampu menciptakan generasi yang lebih kritis, kreatif, dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan masa depan di era serba digital.

PENINGKATAN PRESTASI SISWA DI SMAN 6 PENAJAM PASER UTARA MELALUI STUDENTS SERVICE DENGAN MAKAN BELIMBING BETA

Hadi Hariyanto

SMAN 6 PENAJAM PASER UTARA, Kalimantan Timur
hariyantojadi1979@gmail.com

Terdapat beberapa keunggulan yang tercipta melalui Beimbing Beta, seperti : (1) Pelayanan kepada siswa lebih cepat, tepat dan solutif. (2) Pemetaan potensi prestasi dan masalah lebih akurat dan selalu up date. (3) Terjalinya komunikasi yang sangat konstruktif dan baik antara Guru/Sekolah-iswa dan Orang Tua. (4) Adanya partisipasi aktif seluruh civitas sekolah dalam membentuk karakter siswa dan proses pendidikan karakter siswa. (5) Menekan angka pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa karena setiap siswa mendapatkan pelayanan dan perlakuan yang sama dengan latar belakang yang berbeda. (6) Terdokumentasinya semua pembinaan dan pendidikan yang diperoleh oleh siswa selama sekolah di SMAN 6 PPU.

Orang tua siswa SMAN 6 PPU sekitar 50 % adalah petani, 12 % pedagang, 30 % buruh, dan 8 % PNS, menyebabkan kurangnya rasa kepedulian akan pentingnya pendidikan sebagai aset masa depan buat anak-anak mereka. Hal ini menyebabkan banyaknya permasalahan yang timbul berkenaan dengan siswa didik yang berawal dari rumah.

Berangkat dari permasalahan sekolah kurang maksimal dalam menggali potensi prestasi dan masalah anak berdasarkan pada keunikan masing-masing siswa atau differensiasi potensi anak menyebabkan sekolah kurang fokus dan intens terhadap perkembangan dan keunikan dari masing-masing siswa. Sekolah memiliki keterbatasan untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada seluruh siswa karena peran wali kelas begitu besar untuk mengelola kelas dan seluruh siswa dalam setiap kelasnya.

Membuat satu program yaitu "Peningkatan prestasi siswa SMAN 6 PPU melalui students service dengan makan belimbing beta dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: (1) membangun paradigma baru dengan istilah "students service". (2) menjelaskan roadmap dari konsep students s

ervice (3) membentuk Wali Bimbing dengan ketentuan : Guru dan Tata usaha di SMAN 6 PPU adalah Wali Bimbing. Setiap wali bimbing akan mendapatkan siswa bimbing sejak kelas X hingga siswa tersebut lulus. Jumlah siswa bimbing tidak lebih dari 5 anak perangkatan. Seluruh wali bimbing wajib memahami dan mengaktualisasikan konsep slogan BETA "beda tapi sama" yang merupakan bagian dari students service. Slogan beda tapi sama memandang bahwa anak sebagai individu yang memiliki keunikan, keberagaman, dan perbedaan dalam berbagai hal, baik fisik, keluarga, ekonomi dan sebagainya, akan tetapi mereka harus tetap mendapatkan pelayanan dan perlakuan yang sama sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh sekolah. (3) melakukan sosialisasi program makan belimbing beta kepada wali murid dan siswa. (4) mengaplikasikan program students service dengan makan belimbing beta dengan fokus layanan pada : konsultasi bakat dan minat siswa, konsultasi rencana pendidikan setelah lulus dari SMAN 6 PPU, konsultasi masalah kehadiran dan keterlambatan siswa, konsultasi masalah siswa dirumah, konsultasi masalah pribadi siswa.

Dengan makan beimbing beta terbukti dapat memberikan pelayanan kepada siswa yang jauh lebih produktif, konstruktif dan solutif dari permasalahan siswa. Penerapan makan belimbing beta mampu menjawab kekosongan komunikasi yang selama ini ada antara guru (sekolah) dengan siswa dan orang tua. Dengan komunikasi yang konstruktif dan hangat akan membantu sekolah dalam pemetaan potensi prestasi dan masalah yang ada pada setiap siswa. Selanjutnya, sekolah akan dengan mudah dalam pencapaian misi sekolah.



SABAK SEBAGAI POLA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU

Herdiyanto, S.Pd.,M.Si.

SMAN 1 Rhee Nusa Tenggara Barat

herdiyanto81@gmail.com

Pola SaBAK mempunyai keunggulan dalam meningkatkan kompetensi guru. Dalam Pola ini guru mendapatkan pendampingan sesuai dengan kebutuhan kompetensinya. Sehingga guru dapat terpenuhi kebutuhan kompetensinya dalam mengembangkan dirinya sebagai tenaga yang profesional. Begitu juga dengan pelatihan yang diikutsertakan sesuai dengan kebutuhannya sehingga berdampak terhadap pengembangan dirinya.

Guru bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Untuk mendukung tugas tersebut guru harus mempunyai kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Mengamati potret hasil belajar murid SMAN 1 Rhee pada tahun 2022 rendah salah satu faktor penyebabnya kualitas pembelajaran. Dari kondisi ini kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran melakukan praktik baik peningkatan kompetensi pedagogik guru dengan pola Periksa Bagi Aks yang disingkat SaBAK. Pelaksanaan praktik baik ini dilakukan secara kolaboratif antara guru, pengawas pendidikan, dan kepala sekolah. Dalam melaksanakan praktik baik mendapatkan tantangan berupa keterbukaan guru dalam memberikan informasi, kebersediaan narasumber, konektivitas dan kemampuan IT guru.

Tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan pola ini meliputi periksa, bagi, dan aksi. Pada tahapan periksa, kepala sekolah melakukan kegiatan analisa untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kompetensi guru melalui diskusi secara dialogis terbuka, supervisi kesiapan administrasi pembelajaran dengan melibatkan tim kurikulum dan juga dengan melihat rapor pendidikan tahun 2022. Tahapan ini penting dilakukan agar cara untuk mengatasi tantangan/kesulitan dapat diperoleh sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Bapak/Ibu guru. Pada tahap Bagi, kepala sekolah melaksanakan dua pola berbagi kepada bapak/ibu guru yakni



dengan pendampingan dan pelatihan. Pendampingan dilakukan langsung oleh kepala sekolah baik secara klasikal maupun kelompok kecil dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar murid dan kondisi satuan pendidikan. Dalam melakukan pendampingan secara klasikal, kepala sekolah menggunakan platform yang ada di google yakni google doc. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan melibatkan pengawas pendidikan sebagai nara sumber dalam pelatihan yang mumpuni sesuai kebutuhan guru. Aksi merupakan tahap terakhir dalam pelaksanaan praktik baik ini, guru mengimplementasikan pengetahuan dan pemahaman dengan membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan platform google docs.

Hasil dari pelaksanaan praktik baik ini meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran utamanya dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar murid dan kondisi satuan pendidikan. Dampaknya terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas tercipta suasana belajar interaktif karena sesuai dengan kebutuhan belajar murid dan pembelajarannya bermakna bagi murid. Begitu pula dengan capaian rapor pendidikan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik. Perolehan prestasi secara kelembagaan yang diberikan oleh kemendikbudristek sebagai sekolah berkemajuan terbaik sebagai bukti konkrit dampak dari praktik baik ini. Praktik baik dapat dikembangkan lagi dengan mendesain pola pendampingan dan pelatihan yang secara sinkron dan asinkron melalui teknologi berbasis web.

SULASTRI CENTIL MELALUI E FUTURE PLAN MERAJUT MASA DEPAN PESERTA DIDIK

Holifah Nur azizah SPd.MPd

SMAN 1 TAPEN, Jawa Timur

holifahnuraziza@gmail.com

SULASTRI CENTIL melalui e-future plan (Asuh Siswa di Kelas Setiap Hari, Cerdas, Nasionalis, dan tinggi Literasi melalui aplikasi e-future plan) merupakan program yang dimuat dalam fitur aplikasi perencanaan masa depan untuk menyiapkan langkah pendidikan maupun karir. Aplikasi ini memfasilitasi pengembangan diri dan tujuan hidup yang lebih berstruktur dan terarah. Selain itu, e-future plan menyediakan fitur untuk ruang berbagi, kolaborasi dan diskusi bersama kepala sekolah, walikelas, dan orang tua. Aplikasi ini juga mempermudah pemantauan dan kemajuan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Walikelas melakukan pengasuhan secara berkesinambungan dan memantau perkembangan target serta rencana masa depan. SULASTRI CENTIL MELALUI E future plan sangat flexible dan dapat di replikasi pada semua jenjang pendidikan.

Tingginya angka putus sekolah berdampak signifikan pada pengembangan potensi diri peserta didik. Data terbaru di SMA Negeri 1 Tapen, tercatat 40 peserta didik putus sekolah dalam kurun waktu 2017 hingga 2023. Latar belakang permasalahan karena pernikahan dini, kondisi ekonomi terlihat dari tingginya jumlah penerima Program Indonesia Pintar (PIP) mencapai 74% pada tahun 2022, serta kurangnya dukungan orang tua karena latar belakang pendidikan wali murid sebatas lulusan SD 245 orang. Selain itu, 20% siswa terlambat setiap harinya mencerminkan rendahnya kedisiplinan. Kegiatan literasi tidak berjalan, terlihat dari sepi perpustakaan yaitu 0% kunjungan. Keseriusan dan disiplin siswa dalam menyelesaikan tugas menunjukkan angka 45%. Kurangnya kesadaran terhadap kegiatan religius semakin memperkuat gambaran bahwa pembentukan karakter dan kebiasaan positif di lingkungan sekolah masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini berimplikasi pada capaian lulusan dan minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi hanya mencapai 5%



pada tahun 2022. Situasi ini menjadi tantangan yang harus diselesaikan dengan “SULASTRI CENTIL MELALUI E-FUTURE PLAN”

Aksi nyata berupa; 1)Identifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik 2)Penyusunan e-Future Plan 3)Penyusunan slide presentasi 4)Motivasi dari walikelas 5) Pemaparan future plan 6)Kontrolling dan refleksi 7) Penandatanganan komitmen dengan wali murid 8)Sinergitas dan konvergensi dengan beberapa pihak 9)MoU dengan berbagai perguruan tinggi dan dunia usaha.

Hasil program ini menunjukkan penurunan angka putus sekolah hingga 0%, peningkatan motivasi belajar mencapai 98%, serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan, literasi, penerapan budaya positif dan capaian ke perguruan tinggi meningkat 100%. Beberapa kejuaraan akademis dan non akademis tingkat kabupaten, provinsi, nasional, bahkan hingga internasional juga berhasil diraih. Rapot Mutu Pendidikan sekolah juga meningkat pada indikator literasi dan iklim kenyamanan sekolah

Skalabilitas SULASTRI CENTIL e-future plan sangat besar, karena dapat terus berkembang dengan penambahan berbagai fitur yang lebih canggih, seperti integrasi dengan data pendidikan dan karir, serta kolaborasi sosial. Inovasi ini dapat digunakan oleh semua jenjang Pendidikan dengan adaptasi terhadap kebutuhan pengguna yang terus berubah. Aplikasi ini dapat menjadi alat yang sangat berguna bagi seluruh siswa Indonesia untuk merencanakan, mengelola, dan mewujudkan tujuan masa depan mereka.

PENGEMBANGAN STRATEGI KEMITRAAN DALAM RANGKA Penguatan PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMAN 3 SINGARAJA

Dr. I Putu Eka Wilantara, M.Pd

SMA NEGERI 3 SINGARAJA Bali

iwilantara87@admin.sma.belajar.id

Strategi kemitraan diwujudkan dalam jalinan kerjasama dan keselarasan program pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai tri sentra pendidikan. Kemitraan yang dilakukan dengan berbagai pihak bertujuan untuk menguatkan pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila. Dari kemitraan yang dilakukan telah berdampak nyata dalam membangun ekosistem pendidikan yang kondusif untuk menumbuhkan kembangkan karakter dan budaya berprestasi peserta didik. SMAN 3 Singaraja menjadi rujukan untuk kegiatan studi tiru implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Situasi yang terjadi pada tahap awal penerapan kurikulum merdeka bahwa guru di SMAN 3 Singaraja belum sepenuhnya mampu mengembangkan kurikulum yang fleksibel sesuai dengan keadaan peserta didik dalam upaya terwujudnya profil pelajar Pancasila. Tantangan yang ditemui bahwasanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dijalankan hasilnya kurang maksimal dan sering menemui banyak kegagalan. Pelibatan mitra dalam P5 bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat memiliki pengalaman langsung dari nara sumber di lingkungan sekitar mengenai isu-isu, atau masalah yang sedang terjadi.

Adapun jalinan kemitraan yang dibangun dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMAN 3 Singaraja antara lain : (1) Pelatihan penguatan karakter siswa di Sekolah Calon Tamtama Singaraja, (2) Kerjasama dengan Pertununan Arta Darma Desa Sinabun. Kegiatan diawali dengan pembuatan/penandatanganan MOU sampai pada akhirnya anak-anak mampu memamerkan hasil karyanya dihadapan 40 Kepala Negara pada ajang G-20 di Nusa Dua Bali, (3). Budidaya Perikanan Lele bersama Dinas Perikanan Kabupaten Buleleng, (4) Budidaya Porang dengan Asosiasi Porang Buleleng (APB) di Desa Bengkala, (5) Budidaya Vanili bekerjasama dengan Petani Vanili Desa Munduk, lebih dari 100 tanaman vanili tersebar di lingkungan sekolah. (6) Budidaya lebah Kele-Kele/Klanceng dengan Komunitas Desa Bulian, (7).Budidaya hidroponik kerjasama dengan Komunitas Hidroponik Desa Dencaarik, (8) Budidaya anggur

bekerjasama dengan petani anggur Desa Banjar, (9). Tim Sebatik (Smantiara Bebas Plastik) bekerjasama Pak Oplas dan Bank Sampah Buleleng, (10) Proyek Kearifan Lokal berupa kegiatan penelitian keunikan budaya dan adat istiadat yang tumbuh secara turun temurun bersama masyarakat lokal. Beberapa tema yang diteliti siswa misalnya: tradisi megoak-goakan, mecolek endut, janger kolok, dll. Dalam rangka menjamin kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik secara berkala dilakukan supervisi offline dan supervisi online. Perbaikan kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan Lesson Study yang bekerjasama dengan Universitas Pendidikan Ganesha.

Dampak dari kemitraan ini adalah adanya peningkatan skor Raport Pendidikan setiap



tahunnya, terjadi peningkatan perolehan prestasi akademis dan non akademis baik guru dan siswa. Perolehan Penghargaan sebagai Sekolah Terinspirasi dalam menjalankan proyek P5 tahun 2022. Penghargaan sebagai Kepala Sekolah Terbaik di Provinsi Bali dalam menggiatkan pencegahan HIV/AIDS dan Narkoba tahun 2022. SMAN 3 Singaraja direkomendasikan oleh Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olah Raga Provinsi Bali sebagai tempat untuk studi tiru dan ada sebanyak 65 SMA dengan 687 orang guru yang telah melakukan kegiatan studi tiru terkait proyek P5 baik dari dari Provinsi Bali maupun dari luar Provinsi Bali. Beberapa program yang dilakukan telah direplikasi oleh sekolah-sekolah lain, seperti kerjasama dengan Secata, hidropinik, perikanan lele, budidaya lebah, pertununan dll. Karya Proyek P5 ini kemudian dibuatkan Buku Kaleidoskop P5 sebagai wahana untuk berbagi dengan sekolah lain.

PENINGKATAN KOMPETENSI LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK MELALUI “LIDI 19”

IMAM LUBISASONO, S.Pd.I., M.Pd

SMA NEGERI 19 BANDUNG, Jawa Barat
imamlubisasono62@admin.sma.belajar.id

Literasi Digital (LIDI) 19 sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi; keterampilan memanfaatkan teknologi; dan membangun karakter berpikir kritis. LIDI 19 sejalan dengan program sekolah penggerak yaitu digitalisasi sekolah, mampu meningkatkan rapor pendidikan pada dimensi literasi dan numerasi, serta menumbuhkan budaya literasi. Praktik ini sudah dibagikan kepada sekolah imbas, sekolah yang melakukan studi tiru, komunitas belajar antar sekolah, disampaikan dalam seminar nasional, dan dipublikasikan secara internasional.

Pada tanggal 11 Maret Tahun 2022, saya ditugaskan sebagai kepala SMA Negeri 19 Bandung, yang merupakan sekolah penggerak angkatan pertama. Saat itu, visi sekolah belum berpihak kepada peserta didik, rapor pendidikan mengalami penurunan pada kemampuan literasi dan numerasi. Masa transisi pembelajaran pasca pandemi, belum adanya program dan komunitas pengembang literasi dan numerasi menjadi tantangan tersendiri.

Sebagai pemimpin pembelajaran, saya bersama warga sekolah melakukan refleksi, dan pembenahan program sekolah. Diawali dengan merevisi visi dan misi, melakukan Perencanaan Berbasis Data, membentuk komunitas literasi, serta mengadakan pelatihan literasi dan numerasi. LIDI 19 memanfaatkan berbagai media elektronik dan teknologi seperti WhatsApp, Canva,

Google Apps, Instagram, Platform Merdeka Mengajar, edbot.ai, wordwall.net, teks dan buku digital dalam berbagai kegiatan, baik pembiasaan membaca dan numerasi, seperti Readathon Sembilan Belas (REELS), Rabu Numerasi (RANUM), maupun literasi dan numerasi dalam pembelajaran.

LIDI 19 meningkatkan Rapor Pendidikan, 100% peserta didik mencapai kompetensi minimum literasi, dan numerasi meraih kenaikan tertinggi, menjadi 97,78%. Berbagai karya serta apresiasi literasi dan numerasi dihasilkan pendidik dan peserta didik. Melalui kemitraan yang terus terjalin dengan SEAMEO QITEP in Language, Dispusipda Jawa Barat, KANDAGA UNPAD, Solve Education, program ini dapat terus dikembangkan dan diduplikasi oleh berbagai pihak.



PROGRAM "EDC" SMAP CMI CIPTAKAN "KEPPENG IKM TERBAIK"

Indra Wijaya, MA

SMA PLUS CITRA MADINATUL ILMI BANJARBARU, Kalimantan Selatan

wijayaindra406@yahoo.com

Keunggulan Program "EDC" SMAP CMI Ciptakan "KEPPENG IKM TERBAIK" yaitu menciptakan pembelajaran yang terfokus dan terpusat pada peserta didik melalui diagnostik gaya belajar dan multiple Intelligence, memungkinkan setiap peserta didik belajar sesuai dengan potensi sekaligus mengakomodir data peserta didik Berbasis Aplikasi. Kemudian dari program Kepemimpinan Pembelajaran Terdiferensiasi tersebut sekolah menghasilkan sekaligus menciptakan produk inovatif yang diberi nama "Name Tag Diferensiasi". Di sisi lain, program ini memperkuat profesionalisme guru dengan mendorong kolaborasi dalam komunitas belajar, dimana guru-guru SMA Plus Citra Madinatul Ilmi berlatih baik dan melakukan refleksi bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan 3 siklus yaitu Plan, Do dan Reflection berdasarkan guru model dan observer. Pendekatan pengimbasan ke sekolah lain menjadikan SMA Plus Citra Madinatul Ilmi sebagai pusat inovasi Pendidikan yang berdampak luas, memperkuat jejaring kolaborasi di daerah dan berkontribusi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat nasional.

Situasi & Tugas SMA Plus Citra Madinatul Ilmi terkait dengan penerapan program yaitu untuk menghadapi tantangan dan mengoptimalkan pembelajaran berbasis karakter dan potensi peserta didik yang beragam. Sekolah yang saya pimpin perlu mengembangkan program yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu serta meningkatkan kompetensi guru yang profesional. Sebagai kepala sekolah, saya bertugas memimpin dan mengimplementasikan program yang tidak hanya inovatif, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan konteks lokal, zaman dan tuntutan Kurikulum. Maka, saya menggagas program "EDC SMAP CMI Ciptakan KEPPENG IKM TERBAIK" yang bertujuan memperkuat kepemimpinan pembelajaran secara inklusif, kolaborasi guru, dan diseminasi praktik baik.

Aksi program ini diawali dengan pelaksanaan asesmen gaya belajar dan multiple Intelligence berbasis aplikasi, yang membantu guru memahami preferensi dan kekuatan unik tiap peserta didik. Guru bimbingan dan konseling serta tim pengajar mengumpulkan data ini untuk merancang metode

pembelajaran yang sesuai. Selain itu, setiap minggu, komunitas belajar guru dibentuk untuk melaksanakan siklus Plan-Do-Reflection, di mana mereka bersama-sama menyusun rencana pembelajaran, mendesain model pembelajaran dan observasi di kelas, dan saling memberi masukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Program ini juga mencakup upaya pengimbasan, di mana SMA Plus Citra Madinatul Ilmi berbagi praktik baik melalui pelatihan dan pendampingan kurikulum dengan sekolah-sekolah di Provinsi Kalimantan Selatan dan sekitarnya, sehingga meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah secara luas.

Result (Hasil) & Skalabilitas Implementasi Program EDC di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi menghasilkan dampak positif yang signifikan. Dengan adanya pendekatan pembelajaran terdiferensiasi, peserta didik menjadi lebih



termotivasi dan mampu belajar dengan metode yang sesuai dengan potensi mereka. Guru juga melaporkan peningkatan kualitas pengajaran melalui 3 siklus berdasarkan guru model dan observer, serta adanya suasana kolaboratif yang lebih baik di antara rekan-rekan pengajar. Hingga kini, program pengimbasan telah berhasil diterapkan di 238 institusi pendidikan di dalam dan di luar Kalimantan Selatan. Skalabilitas program ini sangat tinggi, karena pendekatan-pendekatan yang diterapkan bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat pendidikan dan karakteristik sekolah lain. Sehingga memungkinkan lebih banyak sekolah di Indonesia untuk menerapkan prinsip serupa dalam pengembangan kualitas pendidikan dan karakter peserta didik.

MEMBANGUN EKOSISTEM BUDAYA RISET DAN INOVASI DI SMAN 2 UNGGULAN TALANG UBI

Irwansyah, S.Pd.,M.Si

SMAN 2 UNGGULAN TALANG UBI, Sumatera Selatan
irwansyah26@admin.sma.belajar.id

Ekosistem budaya riset dan inovasi berupa Program sekolah berbasis riset dan inovasi melalui ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) di SMAN 2 Unggulan Talang Ubi, Kab. Penukal Abab Lematang Ilir, Sumatera Selatan berhasil menyediakan lingkungan belajar murid yang berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Dengan berfokus pada experiential learning, program ini dibangun dengan membentuk tim asesmen dan pemetaan talenta, kemitraan (rekan sejawat, orang tua, komite sekolah, Dinas Pendidikan, Balitbangda dan Dinas Pertanian), sosialisasi, pelatihan penulisan, pembinaan, mengikuti perlombaan penelitian dan mengadakan festival kolaboratif. Dengan pendekatan sistematis dan kolaboratif, kami tidak hanya merancang budaya riset, tetapi menumbuhkan nilai integritas, tanggung jawab dan kemandirian melalui pengalaman penelitian nyata, menjadi Sekolah Terinovatif dua tahun berturut-turut di Tingkat kabupaten, dengan ratusan judul penelitian dan inovasi yang diakui hingga tingkat internasional.

Kami menyadari bahwa tantangan paling besar pembangunan Pendidikan di Indonesia diantaranya adalah menyiapkan sumberdaya manusia berkualitas yang memiliki keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dalam praktik baik ini saya memiliki inisiatif untuk membangun kembali ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) di SMAN 2 Unggulan Talang Ubi dengan tujuan dapat memberikan kebebasan berkreasi murid untuk mengeksplorasi riset dan inovasi dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Pada awal pembentukan ekstrakurikuler KIR, Rendahnya minat murid, Minimnya sarana pendukung, kurangnya tim pengembang KIR dan keterbatasan SDM masih menjadi tantangan untuk menumbuhkan budaya riset dan inovasi.

Strategi sistematis dan kolaboratif yang saya lakukan Sebagai kepala sekolah dengan membuat Surat Keputusan (SK) Program Sekolah Berbasis Riset dan Inovasi di tahun 2023. Dimulai dari membentuk tim asesmen dan pemetaan talenta, Kemudian, tim riset dan inovasi melaksanakan pengembangan kemitraan dan kerjasama berupa MoU nara sumber dan uji laboratorium serta reviu naskah penelitian bersama Balitbangda dan Dinas Pertanian serta dukungan materi dari sekolah, komite dan orang tua. Setelah itu, tim mengadakan sosialisasi lomba penelitian, melaksanakan pelatihan penulisan karya ilmiah secara sistematis, melaksanakan pembinaan dan pendampingan penelitian dan inovasi, mengikuti



dan membuat perlombaan penelitian di internal maupun eksternal sekolah. Puncaknya kami melaksanakan Festival Kolaboratif yang melibatkan mitra dan sekolah sahabat dari tingkat PAUD, SD, SMP dan SMA.

Hasil yang sangat signifikan teramati adalah termotivasinya murid untuk berkreasi dan berinovasi dalam penelitian, terbangunnya integritas dan sikap bertanggung jawab, kepedulian yang tinggi, kemampuan berpikir logis dan analitis, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, kemandirian, kepercayaan diri, serta keterampilan menyajikan gagasan ilmiah. Hal ini selaras dengan 159 judul penelitian dan inovasi yang dihasilkan. Sejauh ini, di tahun 2024, 8 Judul mendapat penghargaan tingkat internasional (2 Emas dan 6 Perak) Lalu, mendapat 1 medali emas dan 4 perak di ajang ISRC yang diselenggarakan oleh ISS bekerjasama dengan Kemendikbud Ristek RI, Seameo, dan BBGP Jawa barat pada awal maret lalu. Paling baru mendapat medali perak pada ajang FIKSI di Jakarta. Kemudian hasil inovasi kolaboratif murid berupa gerbang ecobrick yang terintegrasi dengan Program P5 di sekolah. Dinobatkannya sebagai Sekolah Terinovatif di tingkat Kabupaten PALI dua tahun berturut-turut. Terbangunnya ekosistem budaya riset dan inovasi bagi semua muncul karena adanya kerjasama dan kemitraan yang terjalin. dilanjutkan dengan pelaksanaan Festival kolaboratif yang melibatkan seluruh murid, mitra dan sekolah sahabat yang menghadirkan karya riset dan inovasi sehingga terbangun ekosistem budaya riset dan inovasi bagi semua, terjalinnya kerjasama, kemitraan, sebagai sarana berbagi praktik baik dan pengembangan kemampuan murid. Kegiatan ini akan menjadi agenda rutin tahunan di SMAN 2 Unggulan Talang Ubi untuk merawat ekosistem baik ini.

INOVASI OSITEL (OLAHAN SI TELANG) SEBAGAI PEWARNA ALAMI DAN SOLUSI GAYA HIDUP SEHAT DI SMANTIG INOLINK BERSINAR

Juniaty Simanullang, S.Pd.

SMA Negeri 3 Waingapu, Nusa Tenggara Timur
juniatysimanullang54@admin.sma.belajar.id

SMAN 3 Waingapu, dipimpin oleh Kepala Sekolah Juniaty Simanullang, S.Pd., dengan Tagline SMANTIG INOLINK BERSINAR mengembangkan program inovatif bernama OSITEL (Olahan Si Telang). Tanaman hias bunga telang dijadikan sebagai pewarna alami dan bahan makanan sehat untuk menggantikan/substitusi pewarna kimia yang banyak terdapat dalam makanan dan minuman instan kekinian disenangi gen-Z. Inovasi OSITEL bertujuan untuk mengedukasi peserta didik tentang pentingnya pola makan hidup sehat, mengurangi konsumsi zat aditif berbahaya, mengembangkan lingkungan sekolah “bersinar” dan membangkitkan entrepreneur sesuai profil Jiwa Pancasila

Bunga telang (*clitoria ternatea*) dipilih sebagai bahan utama OSITEL karena mudah tumbuh di lahan sekolah yang sempit, memiliki kandungan senyawa bioaktif bagi kesehatan, antioksidan tinggi, dan dapat digunakan sebagai pewarna alami. Bunga ini tidak hanya ditanam oleh warga sekolah, tetapi juga diolah menjadi berbagai produk seperti minuman sitelang, kudapan, stick dan kopi yang sudah lolos BPOM dalam proses HKI dari Kementerian Hukum dan HAM. Program OSITEL mencakup pelatihan kewirausahaan bagi tim kerja, yang berperan aktif dari produksi pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk-produk OSITEL. Produk ini kemudian dijual di kantin dan koperasi sekolah, gebyar SMK, bazar HUT PGRI, buka lapak online dan offline pada kegiatan PemDa, gelar karya P5, dipromosikan kepada tamu dari berbagai organisasi, baik domestik maupun mancanegara sebagai kemitraan internasional (YKKI, Rotary Internasional, Life Japan, Australia, Mancanegara)

Selain meningkatkan kesadaran akan gaya hidup sehat, OSITEL juga mendatangkan manfaat nilai ekonomi bagi sekolah. Sebagian keuntungan digunakan untuk setoran PAD Sekolah, dana aksi sosial sekolah juga membantu siswa yang kurang mampu. Melalui program OSITEL, SMAN 3 Waingapu telah menunjukkan bahwa ide sederhana dengan niat tulus dapat membawa dampak positif yang luas. Tidak hanya bagi warga sekolah, tetapi direplikasi lembaga akademik



seperti SHF (Sumba Hospitality Foundation) Sumba Barat Daya, Unkriswina Sumba jurusan Agrobisnis dan pendidikan Biologi, dan Tim PKK serta masyarakat sekitar.

Inovasi OSITEL telah mendapat penghargaan Koin Yanlik di tingkat provinsi NTT bahkan produknya disajikan khas lewat testimony tamu-tamu ketika berkunjung dengan produk OSITEL sudah BPOM bisa dijadikan oleh-oleh wisata kuliner bagi tamu-tamu mancanegara. SMAN 3 Waingapu sebagai contoh inspiratif bagi sekolah lain dan organisasi dalam menerapkan Gerakan Sekolah Sehat Semesta dan pelestarian lingkungan berkelanjutan.

DARI SMA NEGERI 8 MANADO UNTUK DUNIA: GEMA AKSI PERTANIAN URBAN

Dra. Mediatrix Maryani Ngantung, M.Pd.

SMA NEGERI 8 MANADO, Sulawesi Utara
mediatrixngantung95@admin.sma.belajar.id

Pada tahun 2023, saya menginisiasi Program Kampanye Bertani Urban (Kamberu) sebagai wadah untuk memperkenalkan potensi sektor pertanian modern kepada siswa. Program ini dijalankan secara kolaboratif antara guru, orang tua, dan siswa. Siswa diajarkan model pertanian modern melalui sistem aquaponik dan budidaya jamur tiram. Aquaponik adalah sistem perpaduan budidaya ikan dan sayuran yang saling terhubung dan memberi manfaat satu sama lain. Ikan yang dibudidaya mendapatkan asupan makanan langsung dari pembudidaya. Sayuran ditanam dengan menggunakan media tanam limbah somil kayu dan sabut kelapa pada wadah botol dan gelas plastik bekas. Melalui sistem ini, kami dapat menghasilkan produk pertanian dalam jumlah besar hanya dengan memanfaatkan lahan kecil. Siswa juga belajar budidaya jamur tiram dengan memanfaatkan ruang yang dulunya tidak terpakai di sekolah yang hasilnya diolah menjadi produk jamur crispy.

Sekolah kami telah mengimbaskan praktik baik Program Kamberu hingga ke mancanegara. Saya dan Tim Guru serta Tim Siswa yang menjadi pioneer Kamberu telah banyak melakukan kegiatan pengimbasan kepada sekolah-sekolah di Sulawesi Utara. Dalam Kegiatan Festival Kurikulum Merdeka yang diadakan oleh

BPMP Provinsi Sulawesi Utara, saya juga diberikan kesempatan untuk berbagi praktik baik dengan para kepala-kepala dinas, kepala sekolah, serta perwakilan guru dan siswa se-Sulawesi Utara. Program ini juga telah diimbaskan ke sekolah-sekolah di Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu, Program Kamberu membawa SMA Negeri 8 Manado terpilih untuk mengikuti Kegiatan Young Eco Stars Programme (YES-P) di mana para siswa kami mendapat pendidikan lingkungan dan berkesempatan mengimbaskan Program Kamberu kepada para pelajar dari Amerika Serikat dan Nigeria.



INOVASI PAPER DENGAN QR-C (CODE) DI SMAN 2 SKANTO KEEROM PAPUA

Mesak Mantek, S.Pd., M.Si.

SMAN 2 SKANTO KEEROM, Papua

mesakmantec@yahoo.co.id

Sistem QR code di SMAN 2 Skanto mempercepat dan memudahkan proses layanan, menghemat biaya, mengenalkan dan memanfaatkan teknologi kekinian kepada peserta didik dan guru, ramah lingkungan dan memudahkan fungsi kontrol. QR code memudahkan akses cepat ke konten; kemudahan pemindaian melalui perangkat gawai; ukuran ringkas, desain fleksibel; tampilan lebih menarik; mempermudah pengawasan; lebih hemat waktu. Menggunakan QR code juga dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelayanan di sekolah, memudahkan pencarian produk dan dapat menyimpan informasi yang lebih lengkap.

Sistem pelayanan Pendidikan di SMAN 2 Skanto sebelumnya masih menggunakan sistem konvensional. Guru masih menggunakan pola pembelajaran yang terpusat, materi menjadi pokok utama yang wajib dicapai oleh peserta didik tanpa melihat atau memperhatikan kebutuhan peserta didik apalagi pemanfaatan media digital sebagai alat bantu mencapai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan gawai juga oleh peserta didik belum sesuai yang diharapkan. Letak sekolah yang berada di kampung pinggir dengan minimnya literasi numerasi di sekitar kampung yang berimbas pada raport pendidikan SMAN 2 Skanto yang belum memuaskan terutama pada aspek literasi, numerasi, yang juga mempengaruhi indikator lainnya seperti kepemimpinan instruksional dan kualitas pembelajaran.

Pembenahan yang kami lakukan kemudian yaitu melaksanakan benahi berdasarkan rekomendasi pada raport pendidikan dan mengkombinasikannya dengan teknologi kekinian yaitu sistem QR C (code) pada pelayanan pembelajaran dan administrasi. Sistem QR C (code) adalah sistem identifikasi unik, dibaca oleh mesin scanner atau kamera, dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu data dengan tepat dan cepat. Inovasi layanan dengan sistem QR code (quick respon code/kode respon cepat) di SMAN 2 Skanto fokus pada 2 kegiatan utama yaitu dalam pembelajaran dan administrasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. dalam layanan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta



didik. Link QR code dalam pembelajaran: berita online, profil pohon-tanaman dalam lingkungan sekolah, perpustakaan buku digital, buku-buku pelajaran kemdikbud (SIBI kemdikbud), asesmen online seperti asesmen diagnostic, asesmen formatif maupun asesmen sumatif, sedangkan dalam layanan administrasi isi QR code nya tentang : buku tamu, absensi guru dan peserta didik, pelayanan administrasi umum.

inovasi sistem QR code di SMAN 2 Skanto 2024 ini menjawab permasalahan masalah yang diutarakan pada latar belakang di atas. Dengan Inovasi QR code peserta didik lebih mengenal informasi pelajaran secara cepat dan terkini, kemampuan peserta didik memanfaatkan gawainya meningkat, kemampuan digitalisasi meningkat. Inovasi dengan QR code di SMAN 2 Skanto merupakan salah satu inovasi layanan cepat sangat bermanfaat dalam meningkatkan layanan mutu sekolah dengan dasar digital untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan memanfaatkan perangkat gawai sendiri. Inovasi QR code di SMAN 2 Skanto berhasil bukan hanya meningkatkan indikator literasi, numerasi, tetapi juga kualitas pembelajaran, refleksi dan perbaikan. kepemimpinan instruksional, iklim keamanan satuan pendidikan, iklim kesetaraan gender, iklim kebinekaan, iklim inklusivitas, partisipasi warga satuan pendidikan, pemanfaatan tik, dan program dan kebijakan satuan Pendidikan. QR code saat ini terus berkembang pemanfaatannya bukan hanya dalam dunia perbankan dan perdagangan, tetapi juga di dunia Pendidikan, mudah digunakan dan dikembangkan untuk tujuan pembelajaran dan administrasi dalam upaya peningkatan hasil belajar

KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN YANG INSPIRATIF MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG POSITIF

Muhammad Hatta, S.Pd.,M.Pd

SMA NEGERI 1 WONOMULYO POLMAN, Sulawesi Barat
muhammadhatta34@admin.sma.belajar.id

Kepemimpinan yang inovatif merupakan pondasi penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aman, tenang, dan nyaman. Langkah-langkah inovatif yang dimaksud mencakup pengelolaan keamanan sekolah, seperti pemasangan pagar di teras kelas, peningkatan fasilitas seperti speaker kelas dan kipas angin di dalam kelas, pemanfaatan teknologi melalui pembangunan tower dan pemasangan router atau akses point, serta pembinaan karakter melalui penggunaan kartu karakter dan bendera kebersihan. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk peserta didik yang berkarakter dan peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, sekolah mampu menciptakan ekosistem belajar yang kondusif untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Inilah keunggulan praktik baik saya, yaitu menciptakan suasana aman, tenang, dan nyaman dalam pembelajaran di kelas, serta menghadirkan pembinaan karakter bagi peserta didik.

Situasi yang mendorong terwujudnya praktik baik pemasangan pagar teras kelas adalah kunjungan orang luar atau masyarakat yang tidak terkendali, yang seringkali mengganggu proses belajar mengajar. Pemasangan speaker kelas juga dilakukan untuk mengantisipasi suara keras dari pengeras suara yang digunakan untuk menyampaikan pengumuman atau informasi. Selain itu, juga dilakukan pemasangan kipas angin di setiap kelas untuk mengatasi situasi panas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Terbatasnya akses internet juga menjadi dasar pembangunan tower dan pemasangan router atau akses point di kelas. Adapun tantangan dalam mewujudkan berbagai inovasi tersebut adalah penyesuaian program di Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS). Sedangkan praktik baik pembinaan karakter didasari pada sikap dan perilaku peserta didik. Tantangan dalam mewujudkan pembinaan karakter, khususnya kartu karakter, terletak pada penyamaan persepsi, sementara tantangan untuk bendera kebersihan terletak pada penyediaan sarana kebersihan utama dalam rangka membentuk

peserta didik yang berakhlak mulia serta peduli terhadap lingkungan.

Sebagai respons atas tantangan tersebut, berbagai inisiatif telah dilaksanakan. Pembangunan pagar teras kelas dilakukan untuk menciptakan zona belajar yang lebih aman dan terisolasi dari gangguan eksternal. Pemasangan speaker kelas, penyediaan kipas angin, serta pembangunan tower dan akses point dilakukan untuk meningkatkan ketenangan, kenyamanan, dan mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi. Selain



itu, program pembinaan karakter seperti kartu karakter dan lomba kebersihan kelas diterapkan untuk memupuk nilai-nilai positif pada peserta didik. Seluruh upaya ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah.

Hasilnya sangat membanggakan. Lingkungan belajar di SMAN 1 Wonomulyo telah mengalami peningkatan yang signifikan, menjadi lebih aman, nyaman, dan kondusif. Hal ini berdampak positif pada motivasi belajar peserta didik dan kinerja guru. Pembentukan karakter peserta didik juga menunjukkan hasil memuaskan, dengan peserta didik menjadi pribadi yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Keberhasilan ini membuktikan bahwa dengan komitmen dan kerja sama yang baik, sebuah sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Praktik baik ini telah diadopsi oleh sekolah-sekolah tetangga seperti SMAN 1 Tapango, SMA DHI Mapilli Polman, dan SMA Al-Ikhlas Lampoko Polman. Dengan demikian, praktik baik ini dapat dijadikan model bagi sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

PENGADAAN SARANA PRASARANA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 8 RAJA AMPAT

Rahman Rumlus, S.Pd., M.Si

SMA NEGERI 8 RAJA AMPAT, Papua Barat Daya
rahmanrumlus23@admin.sma.belajar.id

Di Lokasi SMA Negeri 8 Raja Ampat saat ini sudah ada Listrik Desa walaupun menyalanya hanya malam hari, dan tower internet malam hari ada, dan siang hari sampai jam 08.00-09.00 wit masih ada internetnya. Kemudian Listrik dilanjutkan dengan Mesin Disel. Beberapa sarana prasaran sudah ada walaupun masih kurang. 90% tenaga pendidik sesuai dengan Bidang Mapel serta sudah sertifikasi.

SMA Negeri 8 raja Ampat berdiri pada tahun 2009, yang terletak di Kampung Kalobo Kecamatan Salawati Tengah Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya. Jumlah guru yang mengabdikan/bertugas di SMA Negeri 8 Raja Ampat berjumlah 19 orang, yang terdiri dari 8 guru ASN dan 9 guru P3K dan 2 guru Honor Sekolah. Jumlah siswa saat ini 140 orang yang terdaftar di Dapodik. SMA Negeri 8 Raja Ampat memiliki hari 6 hari kerja jam masuk pukul 07.15 WIT dan pulang pukul 14.30 WIT. Dan memiliki 6 Rombongan belajar di SMA Negeri 8 Raja Ampat serta 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS.

Tantangan terpenting, dan sangat penting dalam peningkatan mutu siswa di SMA Negeri 8 Raja Ampat adalah sarana dan prasaran misalnya Pengadaan: Laptop, Proyektor, Printer, Orbit, Mesin Disel. Sarana prasarana ini penting karena era atau zaman sekarang ini adalah zamanya Informasi dan Teknologi. Sarana dan prasarana ini, saya anggap sangat penting karena membantu guru dalam membuat perangkat

pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang inovasi. Serta dengan adanya fasilitas ini guru dapat mengakses informasi lebih luas. Dengan harapan Ketika sarana dan prasarana ini ada maka perubahan dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMA Negeri 8 Raja Ampat Tercapai secara bertahap



Pengadaan sarana dan prasarana ini saya belanjakan bertahap disesuaikan dengan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pendidikan (BOSP), dan saat ini sarana dan prasarana tersebut yang sudah ada di Sekolah SMA Negeri 8 Raja Ampat adalah Laptop sudah ada 14 unit target 19 Unit, Proyektor ada 4 buah target 6 buah, Printer ada 2 buah target 4 buah, Orbit ada 2 buah target ganti dengan STAR LINK dan mesin Disel 1 Unit cukup.

Pada tenaga pendidik, Terjadi perebutan Proyektor saat kegiatan belajar mengajar oleh dewan guru, karena ada 6 Rombongan Belajar Sementara hanya 4 Proyektor maka secara otomatis ada 2 Rombongan belajar yang tidak menggunakan proyektor. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar meningkat, muncul sifat kritis Ketika ada video pembelajaran yang ditampilkan lewat proyektor, terutama proses belajar mengajar di jam-jam terakhir. Kesiapan guru-guru dalam membuat perangkat pembelajar sudah mencapai 80-85%, ini terlihat saat superfisi dan kegiatan Komunitas Belajar (kombel).

TRANSFORMASI DIGITALISASI DENGAN GOOGLE WORKSPACE FOR EDUCATION UNTUK SEKOLAH YANG KITA CITA CITAKAN

Sudiyono, S.Pd.

SMA NEGERI 2 TANJUNG PANDAN BELITUNG, Bangka Belitung
sudifis@gmail.com

Pembelajaran dengan menggunakan Google Workspace for Education adalah Cara Baru untuk Belajar yaitu dengan menggunakan fitur – fitur dari google education seperti google classroom, google forms , Gmail, Google meet , Google chat , Google doc , Google sheets, google slide, google drive, google jamboard dan google sites dengan memanfaatkan akun belajar.id dan Chromebooks. Keunggulan pembelajaran dengan google education ini adalah peserta didik dapat belajar dengan aktif dan interaktif sesuai dengan kemampuan



mereka masing – masing , menjadi pencari solusi yang kreatif dan berkolaborasi yang efektif dengan aman. Dengan google education , guru mudah mengakses informasi , membantu dalam menyusun perencanaan , menyajikan pembelajaran yang menarik ,efektif dan efisien

Dari hasil Rapor Pendidikan Tahun 2023 pada aspek Kualitas Pembelajaran dengan skor 62,44 tergolong sedang dalam skala kuning dan paling perlu di tingkatkan. Iklim keamanan sekolah juga perlu ditingkatkan walaupun sudah dalam kategori baik. Rendahnya kualitas pembelajaran dan iklim keamanan sekolah mempengaruhi prestasi siswa yang diterima di perguruan tinggi. Pada tahun 2023 yang diterima jalur SNBP dan SNBT sebanyak 29 siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki peran yang sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman , nyaman dan menyenangkan serta memiliki tanggung jawab agar kemampuan guru dapat meningkat sehingga tercipta kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Trasformasi digitalisasi pembelajaran disekolah dimulai tahun 2021 yaitu adanya

bantuan Chromebooks sebanyak 15 unit dari direktorat. Pada tahun 2022 Pemanfaatan chromebook dan akun belajar.id sekolah mencapai 100%. Pada tahun 2023 menjalin kerjasama dengan Google Indonesia melalui program Menuju Sekolah Rujukan Google (MSRG) dan program peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan Google Certified Education (GCE) Level 1. Sebanyak 19 guru telah memiliki sertifikat GCE level 1 dan 1 orang memiliki sertifikat sebagai Google Certified Trainer (GCT). Menyiapkan dua kelas Percontohan Google dan Pengadaan Chromebook melalui dana BOS APBN serta mengajukan proposal ke dinas pendidikan sehingga jumlah Chromebook mencapai 65 unit. Komitmen dan kolaborasi warga sekolah terhadap transformasi digitalisasi pembelajaran mendapat apresiasi dari Google Indonesia , pada tanggal 20 Maret 2024 SMA Negeri 2 Tanjung Pandan ditetapkan sebagai Kandidat Sekolah Rujukan Google (KSRG) kedua di Indonesia dan yang pertama di Sumatera. Alhamdulillah , lebih dari 80% guru – guru disekolah telah menggunakan GWE dalam proses pembelajaran. Dampak atau hasil yang diperoleh adalah nilai Rapor Pendidikan tahun 2024 semua komponen mengalami peningkatan yang sangat signifikan termasuk Kualitas Pembelajaran naik sebesar 10,36% dari sebelumnya. Prestasi siswa yang diterima perguruan tinggi meningkat menjadi 51 orang. Berbagi praktik baik telah dilakukan oleh sekolah seperti dalam kegiatan Lokakarya “ Cara Baru Untuk Belajar “ dengan google Indonesia yang dihadiri oleh kepala daerah Propinsi Bangka Belitung dan pejabat serta jajarannya , menjadi narasumber dalam kegiatan Talksaw dengan Direktorat SMA.

Pembelajaran dengan Google Education ini, guru – guru dapat melakukan pengembangan dalam proses pembelajaran maupun dalam melakukan asesmen hasil pembelajaran , seperti pembelajaran berbasis websites seperti yang dilakukan guru – guru di SMA Negeri 2 Tanjung Pandan. Berikut ini adalah link contoh pembelajaran berbasis website oleh guru mata pelajaran biologi : <https://sites.google.com/guru.sma.belajar.id/biologi-smanda-tp/home>

PERAN SUPERVISI COACHING DAN KOLABORASI DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH UNGGUL

Syahrur Ramadhan, S. Pd

SMA SWASTA F. TANDEAN TEBING TINGGI, Sumatera Utara
syahrurramadhan15@admin.sma.belajar.id

Keunggulan SICOKO ini adalah melalui Supervisi kepala sekolah langsung mengetahui kondisi dan keadaan kelas yang sesungguhnya ketika guru mengajar dan langsung dapat menentukan langkah konkret apa yang dapat dilakukan setelah sesi coaching. Dari coaching akan terinformasikan apa yang menjadi akar masalah dan saran seperti apa yang dapat dilakukan. Melalui Kolaborasi akan terbangun kemitraan bukan hanya dari lingkungan pendidikan melainkan dari lintas sektoral yang lain sebagai sumber belajar, sekolah juga melibatkan puskesmas, pelatih yang berpengalaman, dunia industri dan usaha dan stake holder yang lain. Keunggulan selanjutnya adalah SICOKO ini memiliki Tingkat kerumitan yang tergolong rendah sehingga mudah untuk ditiru dan diimbaskan kepada pihak yang lain.

Situasi yang saya hadapi sehingga saya berinisiatif mencari solusi dan menggunakan cara Supervisi Coaching dan Kolaborasi (SICOKO) Menciptakan Sekolah Unggul adalah: Hasil raport mutu tergolong rendah yaitu : kemampuan Numerasi dibawah kompetensi minimum dengan nilai capaian 1.73 dengan perbandingan nilai satuan pendidikan serupa nasional sebesar 1.8, Nilai karakter yang berkembang dimana kami mendapatkan nilai 2.19 dimana rata-rata nilai nasional adalah 2.37, Pengalaman Pelatihan GTK dalam kategori merintis dengan nilai 3.3 sedangkan nilai nasional adalah 18.42. Situasi selanjutnya adalah pembelajaran kurang berkualitas, Guru kurang memaksimalkan daya dukung, Guru kurang menguasai teknologi, Tidak adanya ekstrakurikuler, Rendahnya prestasi siswa, tidak adanya komunitas belajar bagi guru untuk saling bertukar atau berbagi informasi.

Berdasarkan situasi divatas aksi yang saya lakukan pertama sekali adalah Supervisi dengan langkah sebagai berikut : Perencanaan Supervisi, Pengamatan atau Observasi , Analisis/Evaluasi dan Tindak Lanjut. Kemudian

Langkah kedua saya menganalisis temuan apa yang saya dapatkan ketika supervisi kemudian memberikan umpan balik konstruktif dalam bentuk Coaching sekaligus menyusun rencana perbaikan. Saya menerapkan strategi coaching model TIRTA yaitu menetapkan tujuan, mengidentifikasi masalah, merumuskan rencana aksi dan tanggungjawab. Berbekal dengan hasil supervisi akademik dari guru kemudian paradigma pendampingan berbasis coaching serta penggalian informasi dari siswa dikelas saya melanjutkan ketahap terakhir yaitu berkolaborasi bersama tim sekolah, berkolaborasi bersama pengawas Pembina dan berkolaborasi dengan Yayasan membuat Solusi dari permasalahan

Terjadi peningkatan nilai raport mutu secara signifikan pada tahun selanjutnya yaitu



terjadi peningkatan sebesar 106,69% pada numerasi yang sebelumnya 1,73 menjadi 68,89, Pengalaman pelatihan GTK naik 219,22% dari 3,3 menjadi 73,9, karakter naik 2,12% dari berkembang menjadi baik. Selain itu juga pembelajaran dikelas menjadi lebih bermakna dan berkualitas, terjadi peningkatan prestasi siswa pada berbagai ajang lomba, terbentuknya kombel guru dan terbentuknya ekstrakurikuler bagi siswa. Kemungkinan pengembangan SICOKO ini sangat mungkin dilakukan karena tingkat kerumitan yang rendah sehingga bisa diterapkan di satuan pendidikan yang lain.

BERKOLABORASI UNTUK MERAH PRESTASI

Toto Pujiharyanto, S.Pd

SMAN 2 Kahayan Tengah, Kalimantan Tengah

syahrurramadhan15@admin.sma.belajar.id



SMAN 2 Kahayan Tengah adalah tipe Sekolah menengah atas yang berada di pedesaan dengan latar belakang lingkungan masyarakat petani, nelayan dan penambang emas.

Pada bulan Agustus tahun 2022 penulis ditugaskan sebagai Plt. Kepala SMAN 2 Kahayan Tengah. Sebagai kepala sekolah baru penulis mendiagnosa keadaan sekolah yang pada saat itu sangat kurang “hidup”. Hasil diagnosa penulis diantaranya adalah :

1. Nilai rapor pendidikan rendah, dari enam indikator utama, sebanyak empat indikator berwarna merah.
2. Tidak adanya kegiatan ekstrakurikuler yang menampung minat dan bakat peserta didik.
3. Tidak ada guru yang memiliki keterampilan untuk membina ekstrakurikuler.
4. Sarana olahraga dan bangunan parkir sepeda motor siswa belum tersedia.
5. Peran orang tua/wali siswa untuk perkembangan sekolah masih minim.

Berdasarkan data tersebut di atas, penulis berupaya untuk melakukan Langkah-langkah yang memungkinkan keadaan berubah menuju kearah yang lebih baik. Hal utama yang dilakukan adalah kolaborasi dengan berbagai macam pihak, terutama dengan orang tua/wali siswa, juga melakukan penguatan dari internal sekolah meningkatkan dan memaksimalkan potensi PTK untuk memperbaiki kondisi sekolah. Kita menyadari keterbatasan akan sumber daya manusia dan sarana sekolah, namun itu tidak menjadi titik poin pemikiran penulis. Kita berfikir manfaatkan aset apa saja yang tersedia untuk memperoleh hasil paling optimal. Penulis bergerilya ke instansi-instansi lain, juga kepada para alumni-alumni yang telah memiliki profesi dan keahlian di bidangnya untuk meminta bantuan dalam bentuk bimbingan kepada junior-juniornya di sekolah. Pada akhirnya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler bisa dilaksanakan dengan bantuan instansi KORAMIL, dan alumni alumni

--

lainnya. Hal ini sangat penting dalam Upaya memupuk karakter baik di diri peserta didik.

Di bidang Pembelajaran terutama bidang numerasi juga kita lakukan Kerjasama dengan stakeholder lain yaitu kampus Universitas Palangkaraya program studi Pendidikan Kimia dalam Upaya meningkatkan kualitas guru dan kualitas pembelajaran. Demikian juga dengan Upaya meningkatkan nilai rapor Pendidikan di bidang iklim keamanan sekolah, kita mengoptimalkan kinerja Pusat Informasi dan Konseling Remaja yang dimiliki sekolah untuk menghimpun informasi, mensosialisasikan dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Kesehatan mental warga sekolah.

Di bidang literasi yang menjadi pokok persoalan adalah lemahnya peserta didik dalam memahami teks informasi dan sastra. Hal ini memunculkan sebuah Gerakan literasi sekolah bernama SAJU SABU (satu judul satu bulan). Dimana peserta didik diarahkan untuk membaca buku sastra minimal satu judul per bulan dengan pantauan tim literasi yang telah dibentuk kepala sekolah.

Hasil dari berbagai kegiatan tersebut adalah di bidang prestasi siswa yang merupakan proses pembinaan dari tahun 2022 sampai 2024, kami telah memperoleh 28 Piala/penghargaan atas prestasi yang telah diraih baik ditingkat kabupaten, provinsi atau Nasional.

Sebagai sekolah kecil kami menyadari betapa sulitnya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dari hasil pembicaraan dan kolaborasi dengan orang tua/wali, sekolah telah mampu mewujudkan Impian peserta didik untuk membuat lapangan volleyball yang representative permanen dan juga bangunan parkir untuk kendaraan peserta didik.

Di bidang akademik, nilai rapor Pendidikan juga beranjak terus naik dari tahun 2022 ke tahun 2024 cukup signifikan. Tidak ada lagi indikator merah di rapor Pendidikan kami. Kami menyadari ini belumlah memuaskan, namun kami percaya dengan pembenahan dan perbaikan yang konsisten semuanya akan tercapai pada waktunya nanti.

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI PROGRAM GURU AJARI, GELIAT METAL DAN DOUBLE TRACK MENUJU TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI SMAN 1 WAY BUNGUR

Tri Nurul Fajarotun, S.Kom., M.T.I

SMA NEGERI 1 WAY BUNGUR LAMPUNG TIMUR, Lampung
tri.nurul585@admin.sma.belajar.id

Keunggulan dari peningkatan kualitas pembelajaran melalui Program Guru Ajari (Komunitas Guru Belajar dan Berbagi), Program Geliat Metal (Gerakan Literasi Media Ajar Digital) dan Double Track di SMAN 1 Way Bungur yaitu dapat meningkatkan kompetensi guru melalui kolaborasi ,meningkatkan antusias belajar peserta didik dgn pengelolaan pembelajaran guru yang inovatif serta adanya bekal ketrampilan vokasional bagi peserta didik sehingga dapat unggul dan berdaya saing.

SMA Negeri 1 Way Bungur terletak di Desa Tambah Subur, Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur. Ketika hadir sebagai Pemimpin Pembelajaran di SMAN 1 Way Bungur, saya di hadapkan pada situasi dan beberapa permasalahan yaitu pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sangat rendah, indikator capaian kualitas pembelajaran pada rapor pendidikan cenderung rendah, jumlah peserta didik secara kuantitas masih perlu ditingkatkan serta orang tua peserta didik sebagian besar dari kalangan ekonomi menengah ke bawah sehingga motivasi sebagian peserta didik lebih memilih untuk bekerja setelah lulus SMA. Dari situasi dan permasalahan yang ada, saya mendapat tantangan untuk mendorong optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM), meningkatkan Kompetensi Guru dan menyiapkan program yang dapat menambah bekal keterampilan vokasional bagi peserta didik agar dapat bersaing di dunia kerja.

Aksi dan strategi yang saya lakukan di awali berkoordinasi dengan warga sekolah, orang tua, Dinas Pendidikan dan Lembaga Mitra. Kemudian saya mendorong optimalisasi pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan mendaftarkan secara resmi Komunitas Belajar "Guru Ajari" di Platform Kemendikbudristek. Untuk meningkatkan pembelajaran yang inovatif dan antusias belajar peserta didik maka saya menginisiasi dan membuat Program Geliat Metal "Gerakan Literasi Media Ajar Digital" yaitu aplikasi berbasis website berisi kumpulan media ajar digital guru yang memuat bahan ajar, video



pembelajaran, evaluasi, penugasan dan sumber belajar lainnya yang di kelola bersama oleh guru dan dapat di akses oleh peserta didik serta orangtua. Selain itu, implementasi Double Track untuk memberikan bekal keterampilan vokasional dimana para peserta didik mendapatkan bekal ketrampilan dari teori, praktik hingga produksi dan dituntaskan dengan uji kompetensi yang juga di bina langsung oleh lembaga kursus dan pelatihan. Untuk menunjang program tersebut sekolah kami sudah memiliki 2 unit produksi yaitu desain grafis digital printing sablon dan tata busana/ menjahit.

Dampak dari aksi nyata yang saya lakukan mendapatkan hasil yang efektif yaitu guru menjadi lebih percaya diri dalam kolaborasi berbagi praktik baik di komunitas belajar "guru ajari " melalui webinar dan workshop, selain itu seluruh guru mempunyai media ajar digital yang di kelola untuk menyajikan pembelajaran yang inovatif sehingga antusias belajar peserta didik meningkat serta adanya program double track berdampak pada jumlah peserta didik baru mengalami kenaikan hampir 60% dari tahun sebelumnya. Praktik baik ini sudah saya diseminasikan dan banyak menginspirasi sekolah lain untuk mengimplementasikan program kami. Aksi nyata ini akan terus dikembangkan di SMAN 1 Way Bungur dengan terus meningkatkan inovasi pembelajaran serta menambah jumlah unit produksi double track. Sebagai kepala sekolah, saya akan terus melakukan perbaikan layanan untuk peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan sesuai dengan visi misi sekolah.

SAUS CABE SUKSESKAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 7 TEBO

WITENTIRELI, S.Pd, M.Pd

SMAN 7 TEBO Jambi

witentireli82@admin.sma.belajar.id

SMAN 7 Tebo berhasil menerapkan strategi inovatif bernama “SAUS CABE” (Sapta Usaha Cara Bersama) untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Strategi ini mencakup kegiatan bagi guru, siswa, dan orang tua melalui berbagai program kolaboratif seperti replikasi kornet, ASAH KERIS, dan kegiatan rutin siswa seperti SECITA_CITA, JUBAH SAJI, SABURASE, dan SAWABATUGU. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah untuk menciptakan pembelajaran berkualitas dan profil pelajar Pancasila.

Pada tahun 2022, SMAN 7 Tebo mulai menjalankan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari Program Sekolah Penggerak angkatan II. Kepala sekolah baru menghadapi tantangan untuk membaca potensi sumber daya sekolah dan menciptakan budaya kolaborasi di tengah transisi kepemimpinan. Berbagai tantangan muncul, seperti mempersiapkan PPDB, akreditasi, dan penyesuaian dengan program kurikulum baru. Meski demikian, adaptasi dan kolaborasi berhasil menciptakan komitmen bersama untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Tantangan utama meliputi kurangnya kesadaran dan keterampilan guru dalam digitalisasi pembelajaran, serta perlunya kolaborasi lebih erat dengan orang tua dan siswa untuk mendukung program sekolah. Selain itu, membangun budaya refleksi dan pembelajaran lintas mata pelajaran di kalangan guru memerlukan pendekatan inovatif agar dapat berjalan efektif. Dukungan orang tua dan masyarakat juga menjadi kunci dalam memperkuat program pendidikan di sekolah.

Strategi SAUS CABE diterapkan dengan melibatkan seluruh pihak melalui berbagai kegiatan. Guru dilatih melalui replikasi kornet dan program ASAH KERIS untuk meningkatkan kompetensi digital dan modul ajar. Orang tua dilibatkan dalam kegiatan PIKAT BALAM, seperti menjadi pemateri P5 dan mendukung acara sekolah. Siswa diikutsertakan dalam kegiatan pembiasaan seperti upacara (SECITA_CITA), kegiatan religius (JUBAH SAJI), senam sehat (SABURASE), dan gotong royong (SAWABATUGU) untuk menguatkan karakter pelajar Pancasila.

Implementasi SAUS CABE memberikan hasil nyata berupa peningkatan kapasitas



guru, kolaborasi yang lebih baik di antara warga sekolah, dan penguatan profil pelajar Pancasila pada siswa. Program ini juga mendorong keterlibatan orang tua yang lebih aktif dalam mendukung kegiatan sekolah. SMAN 7 Tebo berhasil menularkan praktik baik ini ke sekolah imbas dalam komunitas belajar “SMANJU BERSAUDARA.” Strategi SAUS CABE terbukti menjadi model efektif untuk mensukseskan Kurikulum Merdeka dan dapat diadaptasi oleh satuan pendidikan lainnya.

OPTIMALISASI GERAKAN LITERASI MELALUI PRINSIP "3 B" (BERAKAR, BERTUMBUH, BERBUAH) DI SMA NEGERI 03 BOMBANA

Yakob Simson Barthimeus, S.Pd., M.Pd., MM.

SMA NEGERI 03 BOMBANA Sulawesi Tenggara
yakobmpd32@admin.sma.belajar.id

Inovasi baru yang saya lakukan melalui prinsip "3 B" Berakar, Bertumbuh dan Berbuah telah memberikan solusi dari persoalan yang dihadapi yakni minimnya prestasi sekolah di bidang literasi dan nilai rapor pendidikan yang dikategorikan rendah. Keunggulan praktik baik ini adalah mudah dipahami, dapat dilaksanakan oleh semua satuan pendidikan, efektif, efisien dan berdaya guna serta berdampak positif bagi SMAN 03 Bombana maupun satuan pendidikan lainnya. Dengan proses yang tepat dan benar melalui tahap Berakar, Bertumbuh, Berbuah menjadikan SMA Negeri 03 Bombana berprestasi baik ditingkat kabupaten, propinsi dan nasional.

SMA Negeri 03 Bombana sebagai sekolah penggerak memiliki peran strategis dalam mengembangkan layanan pendidikan. Nilai Rapor Pendidikan tahun 2023 memperlihatkan capaian literasi berada pada angka 42,22%, yang menunjukkan perlu perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan oleh sekolah termasuk dengan minimnya kegiatan – kegiatan literasi yang dilakukan. Tantangannya adalah keterbatasan guru dalam memahami esensi literasi secara utuh. Guru berpandangan literasi merupakan tanggung jawab pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang tidak menyentuh kepada peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Disamping itu, sarana dan prasarana pendukung belum memadai dalam mendukung kegiatan-kegiatan literasi di sekolah.

Aksi nyata yang saya lakukan yaitu melalui prinsip "3B" (Berakar, Bertumbuh dan Berbuah). Tahap BERAKAR yakni tahap untuk mengkonstruksi pemikiran dan tindakan untuk mengembangkan literasi di sekolah. Terbentuknya tim literasi SMAN 03 Bombana merupakan salah satu tindak lanjut dari proses pelaksanaan pendampingan dalam tahap berakar ini. Tahap BERTUMBUH merupakan pelaksanaan dari proses menumbuhkan budaya literasi sekolah. Peserta didik melakukan pembiasaan membaca dan merangkum serta mengembangkan dengan proses mengkonfirmasi bacaan yang telah di baca, pembentukan komunitas literasi yang

melibatkan sekolah lain, pembangunan ruang terbuka penunjang kegiatan literasi dan pemanfaatan perpustakaan secara optimal sebagai bagian tahap bertumbuh. Tahap BERBUAH adalah tahapan lanjutan dari aksi nyata membangun budaya literasi. Melalui proses ini diharapkan semua warga sekolah mampu literat dengan menjadikan literasi sebagai gaya hidup (life style). Luaran tahapan BERBUAH terlihat dengan adanya berbagai kegiatan literasi sekolah, diterbitkannya buku karya guru dan siswa, diterimanya piagam penghargaan dari lembaga nasional sebagai sekolah aktif literasi, terbangunnya kemitraan dalam skala daerah, nasional, dan internasional



Hasil yang dicapai dari praktik baik ini yaitu meningkatnya prestasi guru dan peserta didik mengenai literasi yang ditandai dengan produktifitas guru dan peserta didik dalam menghasilkan karya buku, terciptanya pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi melalui pengintegrasian literasi dalam pembelajaran, lingkungan kaya teks di ruang terbuka dengan penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang lebih baik, meningkatnya nilai delta Rapor Pendidikan di tahun 2024 menjadi kategori baik dengan nilai 82,22%, diterimanya lulusan SMA Negeri 03 Bombana di perguruan tinggi dan sekolah kedinasan di dalam negeri dan di luar negeri. Kedepan, praktik baik ini dapat dikembangkan dengan konsep yang lebih terintegrasi yang dipadukan dengan digitalisasi sekolah sehingga akan lebih mudah untuk mengorganisasikan dalam pelaksanaannya.



06

KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN INOVATIF



DAFTAR AKSI NYATA

KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DEDIKATIF

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
1. SATU DEKADE TRANSFORMASI DIGITAL DI SMKN 1 BOALEMO MELALUI PROGRAM PAPERLESS SCHOOL	Abdul Azis J. Djakarta, S.Pd., M.Pd (SMK NEGERI 1 BOALEMO)	Kab. Boalemo, Prov. Gorontalo
2. MELALUI PROGRAM SETORRMAS DENGAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TINGKATKAN KOMPETENSI DAN KARAKTER SISWA SMK NEGERI 2 BENGKULU TENGAH	ALPAUZI HARIANTO, M. Pd. (SMK NEGERI 2 BENGKULU TENGAH)	Kab. Bengkulu Tengah, Prov. Bengkulu
3. PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN PEMBELAJARAN TACHING FACTORY (TEFA) INOVATIF)	Daeng Kondang, S.St.Pi., M.M (SMK Negeri 1 Banawa Selatan Kab. Donggala)	Kab. Donggala, Prov. Sulawesi Tengah
4. GEMA SAKINAH WUJUDKAN SEKOLAH CAKCEK	Dra. Hj. MARIYA ERNAWATI, M.M (SMKN 2 BUDURAN SIDOARJO)	Kab. Sidoarjo, Prov. Jawa Timur
5. TRANSFORMASI SEKOLAH MENJADI RUMAH BACA YANG MENYENANGKAN: PROGRAM LITERASI 360	Dr. Elis Herawati, M.Pd. (SMK NEGERI 2 SUMEDANG)	Kab. Sumedang, Prov. Jawa Barat
6. SUPERVISI PEMBELAJARAN EFEKTIF BERBASIS TEKNOLOGI (SUPERVITEK)	Fardian Imam Muttaqin, S.Pd.Si (SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, Kab. Sleman)	Kab. Sleman, Prov. D.I. Yogyakarta
7. MENINGKATKAN PRESTASI SMK NEGERI 1 JEUNIEB MELALUI STRATEGI PENDEKAR ALI	Feri Irawan, S.Si., M.Pd (SMK NEGERI 1 JEUNIEB)	Kab. Bireuen, Prov. Aceh
8. SMART LINUKK - STRATEGI UNTUK MENGUATKAN LITERASI, NUMERASI, KUALITAS PEMBELAJARAN, DAN KEMITRAAN DU/DI DI SMK NEGERI 2 AMUNTAI	HERRY FITRIYADI, S.Pd., M.Pd. (SMK NEGERI 2 AMUNTAI - KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA)	Kab. Hulu Sungai Utara, Prov. Kalimantan Selatan
9. MENDONGKRAK MUTU SEKOLAH MELALUI PENERAPAN FILOSOFI MANAJEMEN MEMANDIKAN KUDA	Drs. Husni Lahar, M.Si (SMK NEGERI 1 LEMBAH GUMANTI KAB. SOLOK)	Kab. Solok, Prov. Sumatera Barat
10. KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN: TINGKATKAN KINERJA, REAKSI (REFLEKSI, AKSI, DAN APRESIASI) HUMANIS SOLUSINYA	I Komang Rika Adi Putra, M.Pd. (SMKS KESEHATAN BALI MEDIKA DENPASAR)	Kota Denpasar, Prov. Bali
11. EKSIS 5.0 (EKSPANSI PENGELOLAAN SEKOLAH BERBASIS INDUSTRI MENUJU SEKOLAH	Ir. Aris Dianto, S.Si., S.ST., S.Kom., M.Ak., Gr. (SMK Maharati)	Kab. Kapuas, Prov. Kalimantan Tengah

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
UNGGUL DAN BERDAYA SAING DI ERA SOCIETY 5.0)		
12. IMPLEMENTASI BUDAYA KERJA INDUSTRI 5R MELALUI PENERAPAN PROGRAM KURASSAKI (KURANGI SAMPAH SEKOLAH KITA)	Ir. SUHARNI, M.Pd (SMK NEGERI 4 KABUPATEN TANGERANG)	Kab. Tangerang, Prov. Banten
13. DIGITAL LEADERSHIP KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA TRANSFORMASI KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMKN SPP 3 KERINCI	IRAWATI (SMKN SPP 3 KERINCI)	Kab. Kerinci, Prov. Jambi
14. MENDORONG PERSONAL BRAND SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SEKOLAH PADA BIDANG KARYA TULIS ILMIAH	IRHAM SIREGAR, S.Pd., M.Si (SMKS ANALIS KESEHATAN YAYASAN ABDURRAB PEKANBARU)	Kota Pekanbaru, Prov. Riau
15. INTEGRASI MODEL IRB DAN KOLABORASI KEKELUARGAAN DALAM IMPLEMENTASI PBD @SMKONELINK DI SMK PERBATASAN	Jathu Roswita, S.Pd (SMK NEGERI I NUNUKAN)	Kab. Nunukan, Prov. Kalimantan Utara
16. TRANSFORMASI DAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK SIKEP DENGAN INOVASI TEKNOLOGI DIGITAL METAVERSE	JUNAINA, S.Pd., M.Pd (SMKN SPP LAMPUNG)	Kab. Lampung Selatan, Prov. Lampung
17. PENERAPAN MANAJEMEN "PRIME" SCHOOL MELEJITKAN PRESTASI SEKOLAH	Drs. Kasman Purba, M.Pd (SMK NEGERI 1 BONTANG)	Kota Bontang, Prov. Kalimantan Timur
18. SEKOLAH PENCETAK WIRUSAHA SEBAGAI PARENTING STYLE PESERTA DIDIK SMK NEGERI 1 DENDANG	Mardiansyah, S.Kom (SMK NEGERI 1 DENDANG)	Kab. Belitung Timur, Prov. Kepulauan Bangka Belitung
19. MENINGKATKAN PRESTASI SEKOLAH MELALUI GERAKAN "SEMANGAT MUDA KREATIF (SMK)" DI SMKS SULTAN ISKANDAR MUDA	Melda Susanti Sihite, S. Pd (SMKS Sultan Iskandar Muda Medan)	Kota Medan, Prov. Sumatera Utara
20. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS AI DENGAN GEMINI DALAM MEMBUAT MODUL AJAR GURU	Michael, S.Pd, M.Pd (SMK NEGERI 1 TANAH PINOH)	Kab. Melawi, Prov. Kalimantan Barat
21. TEFA BERBASIS TTG DALAM MENGGALI POTENSI DAERAH DI KEPULAUAN RIAU	SAMSUL HADI, S.Pd., M.Pd. (SMK NEGERI 3 TANJUNGPINANG)	Kota Tanjungpinang, Prov. Kepulauan Riau
22. I GITA LARAS WUJUDKAN KEPEMIMPINAN BERJIWA WIRUSAHA UNTUK LAYANAN PEMBELAJARAN BERKELANJUTAN DI SMKN 1 BATEALIT	Suswanto Djony Purnawan, S., Pd, M.Pd (SMK NEGERI 1 BATEALIT - JEPARA)	Kab. Jepara, Prov. Jawa Tengah

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
23. PERENCANAAN BERBASIS DATA: "SATUKIN" SATU TAHUN SATU KELAS INDUSTRI	SYARIFAH, S.Pd (SMKN 7 Bone)	Kab. Bone, Prov. Sulawesi Selatan
24. PENGELOLAAN SEKOLAH DENGAN 3T	Yandri Soeyono, S.Si., M.Pd (SMKS JAYANEGARA AMBON)	Kota Ambon, Prov. Maluku
25. TEACHING FACTORY WITH TOURISM GUIDE	Zulkifli Absar, S.Pd., M.M (SMK KEHUTANAN MAMASA)	Kab. Mamasa, Prov. Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Kepala sekolah di SMK memiliki tanggung jawab strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri. Sebagai pemimpin pendidikan vokasi, mereka dituntut untuk tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjembatani kompetensi siswa dengan tuntutan era digital dan masyarakat berbasis pengetahuan. Melalui kepemimpinan yang inovatif, kepala SMK mampu menghadirkan perubahan signifikan dalam ekosistem pembelajaran dan tata kelola sekolah.

Inovasi di SMK sering kali berorientasi pada pembelajaran berbasis praktik, kolaborasi dengan dunia usaha dan industri (DU/DI), serta penerapan teknologi modern. Kepala sekolah yang inovatif memanfaatkan berbagai pendekatan seperti transformasi digital, budaya kerja industri, dan pembelajaran berbasis proyek untuk menguatkan keterampilan siswa. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan daya saing lulusan SMK tetapi juga mendukung visi pemerintah dalam mewujudkan link and match antara pendidikan dan dunia kerja.

Berbagai aksi nyata yang dilaksanakan oleh kepala SMK di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis dapat mengubah tantangan menjadi peluang. Dengan kombinasi digitalisasi, pendekatan humanis, dan budaya kerja berbasis industri, mereka menghadirkan solusi yang adaptif dan relevan. Berikut ini adalah rangkuman dari beberapa aksi nyata inspiratif yang telah dilakukan.

Berbagai aksi nyata menunjukkan bahwa transformasi digital menjadi pilar penting dalam inovasi di SMK. *Satu Dekade Transformasi Digital* di SMKN 1 Boalemo melalui *Paperless School* memaksimalkan teknologi untuk efisiensi administrasi dan pembelajaran. *Digital Leadership* di SMKN SPP 3 Kerinci menjadi strategi utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, *Eksis 5.0* mempersiapkan sekolah berbasis industri agar unggul di era Society 5.0, dan integrasi teknologi seperti *Metaverse* diterapkan melalui proyek SIKEP untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif.

Aksi nyata seperti *SMART LINUKK* di SMK Negeri 2 Amuntai menguatkan literasi, numerasi, dan kemitraan dengan dunia usaha dan industri. *SATUKIN* (Satu Tahun Satu Kelas Industri) memanfaatkan perencanaan berbasis data untuk menciptakan kelas-kelas yang siap memenuhi kebutuhan industri. Selain itu, penerapan budaya kerja *5R* melalui program *Kurassaki* mendidik siswa untuk membangun lingkungan kerja yang bersih dan efisien, selaras dengan praktik di dunia industri.

SATU DEKADE TRANSFORMASI DIGITAL DI SMKN 1 BOALEMO MELALUI PROGRAM PAPERLESS SCHOOL

Abdul Azis J. Djakarta, S.Pd., M.Pd
SMK NEGERI 1 BOALEMO, Gorontalo
abduldjakarta87@admin.smk.belajar.id

Transformasi Digital di SMKN 1 Boalemo, melalui Implementasi program Paperless School selama satu dekade di SMKN 1 Boalemo telah membawa perubahan secara signifikan. Dengan mengadopsi teknologi digital, sekolah berhasil meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data dan administrasi. Program ini memfasilitasi akses informasi yang lebih cepat dan efisien bagi siswa, guru, dan orang tua. Selain itu, implementasi program ini juga memberikan kontribusi signifikan dalam pengurangan biaya operasional sekolah serta mendukung inisiatif pelestarian lingkungan. Lebih jauh lagi, digitalisasi sekolah telah membekali siswa dengan keterampilan digital yang relevan sebagaimana tuntutan dunia kerja masa depan, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Sebelum transformasi digital, SMKN 1 Boalemo menghadapi sejumlah kendala yang menghambat efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar - mengajar. Sistem pengarsipan yang bersifat manual menyebabkan banyak waktu dan tenaga terbuang percuma, serta berpotensi menimbulkan kesalahan. Selain itu, keterbatasan akses informasi bagi siswa, guru, dan orang tua, seperti nilai, jadwal pelajaran, presensi siswa disetiap pelajaran dan pengumuman sekolah, menjadi kendala tersendiri. Sebagai lembaga pendidikan vokasi yang ingin mencetak lulusan yang adaptif dengan perkembangan teknologi, SMKN 1 Boalemo juga dihadapkan pada tantangan internal seperti pengelolaan sekolah yang masih konvensional, penggunaan kertas yang berlebihan, serta rendahnya literasi digital di kalangan guru dan siswa. Sebagai upaya mengatasi berbagai hambatan, SMKN 1 Boalemo telah menginisiasi program "Paperless School" sejak tahun 2013/2014, yang bertujuan untuk mentransformasi sekolah menjadi lembaga pendidikan modern yang efisien dan berorientasi pada teknologi.

Proses transformasi digital melalui inisiatif Paperless School telah dilaksanakan secara bertahap sejak tahun 2013. Program paperless school ini merupakan perpaduan dari berbagai aplikasi yang mendukung program inovasi. Jenis aplikasi yang dikembangkan secara bertahap, antaralain : JIBAS

(Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah), e-Library, Data Center, dan sistem laporan layanan secara online kasus bullying. Program digitalisasi di SMKN 1 Boalemo, telah memungkinkan pengelolaan data siswa, guru, serta kegiatan akademik dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Di samping itu, program ini turut memperluas akses informasi bagi seluruh pemangku kepentingan sekolah, memperkaya pengalaman belajar bagi siswa, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.



Digitalisasi sekolah telah membawa dampak positif yang signifikan, terutama dalam meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan literasi digital seluruh komponen sekolah, mendorong inovasi dalam metode pembelajaran, dan memperluas aksesibilitas pendidikan. Digitalisasi ini, telah menyederhanakan pengelolaan sekolah dan mempercepat proses administrasi. Selain itu, peningkatan literasi digital memungkinkan guru, siswa, dan orang tua untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang cepat. Implementasi model pembelajaran modern seperti pembelajaran berbasis proyek dan simulasi virtual juga telah memperkaya pengalaman belajar siswa. Keberhasilan SMKN 1 Boalemo dalam menerapkan digitalisasi membuktikan bahwa transformasi digital di bidang pendidikan adalah langkah yang tepat dan dapat menginspirasi sekolah lainnya.

MELALUI PROGRAM SETORMASS DENGAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TINGKATKAN KOMPETENSI DAN KARAKTER SISWA SMK NEGERI 2 BENGKULU TENGAH

Alpauzi Harianto, M. Pd.

SMK NEGERI 2 BENGKULU TENGAH, Bengkulu

alpauzi.harianto24@admin.smk.belajar.id



Program “Setormass” ini melibatkan siswa kelas x, xi dan xii, yang mana siswa pada kelas yang lebih tinggi menjadi tutor sebaya bagi adik kelasnya. Pada kegiatan ini kami juga tetap melibatkan guru-guru produktif untuk mendampingi siswa. Pada program yang kami laksanakan ini, tidak hanya kemampuan hard skill yang kami tekankan melainkan kemampuan soft skill siswa juga menjadi perhatian penting dan sangat kami tekankan. Pada program ini, kami menekankan bagaimana siswa mampu memberi pelayanan yang baik kepada pelanggan dengan tata cara sopan santun layaknya siswa yang berkarakter pancasila harapan bangsa ini.

Latar belakang munculnya program ini yaitu: (1) Tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan yang meliputi: Tuntutan Dunia Kerja; Profil Pelajar Pancasila; Link and Match dengan Industri; Revolusi Industri 4.0. (2) Rapor pendidikan tahun 2023 yang menerangkan rendahnya kompetensi dan karakter siswa SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah. (3) Data PPDB tahun 2023 yang menunjukkan rendahnya minat orang tua menyekolahkan anaknya di SMK negeri 2 Bengkulu Tengah. (4) Data MoU dengan Dudika yang masih sebatas PKL. Berdasarkan latar belakang di atas, saya Alpauzi Harianto sebagai kepala SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah mencoba berinovasi membuat sebuah program “Setormass” (Servis Motor Masyarakat) dengan metode tutor teman sebaya. Dengan adanya program ini, diharapkan SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah mampu mencetak lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, terampil, siap pakai, berkarakter, dan siap berkontribusi di masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan latar belakang di atas kami melaksanakan rapat sebagai bentuk tindak lanjut hasil refleksi kondisi yang ada untuk membuat perencanaan program, membentuk tim pelaksana program, serta melaksanakan program. Program “Setormass” ini telah dilaksanakan tiga kali, pelaksanaan pertama pada tanggal 28 Oktober 2023, pelaksanaan ke dua pada tanggal 22 Mei 2024 dan pelaksanaan ke tiga pada tanggal 12 Juni 2024. Pelaksanaan pertama dan ke dua kami masih melibatkan dudika dalam hal ini “Daya Motor” namun pada pelaksanaan ke tiga kami sudah tidak lagi melibatkan pihak dudika. Dan juga pada pelaksanaan ke tiga ini telah dihadiri oleh kepala sekolah SD, SMP, SMA dan SMK se Kabupaten Bengkulu Tengah dan dapat menjadi kegiatan berbagi praktik baik untuk memotivasi sekolah lain melakukan inovasi bentuk lain sesuai karakteristik sekolah mereka seperti yang kami lakukan. Dampak yang timbul dari program ini di antaranya: meningkatnya keterampilan dan perubahan karakter siswa SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah ke arah yang lebih baik yang dapat dilihat dari data rapor pendidikan; meningkatnya kepercayaan orang tua siswa yang menitipkan anaknya untuk bersekolah di SMK negeri 2 Bengkulu Tengah yang dapat dilihat dari data PPDB tahun 2024 serta jumlah MoU dengan dudika pada tahun 2024 ini semakin meningkat dan bukan hanya kerja sama di bidang PKL saja melainkan sudah berkembang ke penyesuaian kurikulum, praktisi mengajar, magang guru serta penyerapan alumni.

Program “Setormass” ini akan terus dilaksanakan ke depan dan akan terus dilakukan refleksi agar semakin baik dalam pelaksanaannya. Program ini juga bukan hanya akan dilaksanakan di bengkel sekolah namun akan kami kembangkan ke lingkungan yang lebih luas seperti akan kami laksanakan di pasar-pasar yang terjangkau oleh sekolah, ke sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Bengkulu Tengah serta kami siap menerima undangan melaksanakan kegiatan servis motor masyarakat jika dibutuhkan dan memerlukan bantuan kami baik itu dalam bentuk aksi sosial dan sebagainya. Semua hal ini kami lakukan untuk meningkatkan keterampilan dan karakteristik siswa SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah yang bernilai Pancasila. Salam dan Bahagia untuk Dunia Pendidikan Indonesia!

ENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN PEMBELAJARAN TACHING FACTORY (TEFA) INOVATIF)

Daeng Kondang,S.St.Pi.,M.M
SMK Negeri 1 Banawa Selatan Kab.Donggala, Sulawesi Tengah
daeng.kondang50@admin.smk.belajar.id



Keunggulan dari produk-produk Tefa Inovatif yang ada Di SMK Negeri 1 Banawa Selatan, yaitu:

1. Name Taq yang bermotif batik khas Tenun kabupaten Donggala, yaitu motif “Bomba” yang memiliki makna filosofis yang mendalam, yang melambangkan kekuatan, keberanian dan semangat juang masyarakat kabupaten Donggala, serta dari bahan alami yaitu bahan bambu yang tumbuh disekitar kec. Banawa selatan, memanfaatkan potensi lokal . yang dibuat oleh murid-murid pada Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV).

2. Abon Ikan Tuna, Abon Ikan Tuna dengan inovasi 2 Rasa yaitu rasa Manis dan Pedas Yang dibuat oleh murid-murid di jurusan Agribisnis Pengolahan hasil Perikanan (APHPi), Karena Ke. Banawa Selatan Terletak dipesisir sehingga potensi ikan sangat melimpah.

3. Budidaya Ikan dengan inovasi menggunakan Teknik Bioflok yang memiliki kelebihan, efisien pakan dan panen lebih cepat dan ramah lingkungan

Situasi : SK Gubernur Sulawesi Tengah 800/492/BKD-GUB.ST/2023 sebagai Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Banawa Selatan Dengan Akreditasi A dan Memiliki 4 Kompetensi Keahlian, Agribisnis Perikanan Payau dan Laut, Agribisnis Pengolahan hasil Perikanan, Desain Komunikasi Visual dan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi. Membuat Produk-

produk TEFA Inovatif dari tiga kompetensi keahlian, tantangan: Sarana Prasarana Terbatas

Aksi: Membuat Produk-produk Tefa Inovatif dengan mendampingi dan pembinaan guru dalam pembelajaran dengan memberi motivasi, semangat dan dorongan sehingga dapat menghasilkan produk-produk Tefa Inovatif

1. Name Taq yang bermotif batik khas Tenun kabupaten Donggala, yaitu motif “Bomba” yang memiliki makna filosofis yang mendalam, yang melambangkan kekuatan, keberanian dan semangat juang masyarakat kabupaten Donggala, serta dari bahan alami yaitu bahan bambu yang tumbuh disekitar kec. Banawa selatan, memanfaatkan potensi lokal . yang dibuat oleh murid-murid pada Kompetensi Keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV).

2. Abon Ikan Tuna, Abon Ikan Tuna dengan inovasi 2 Rasa yaitu rasa Manis dan Pedas Yang dibuat oleh murid-murid di jurusan Agribisnis Pengolahan hasil Perikanan (APHPi), Karena Ke. Banawa Selatan Terletak dipesisir sehingga potensi ikan sangat melimpah.

3. Budidaya Ikan dengan inovasi menggunakan Teknik Bioflok yang memiliki kelebihan, efisien pakan dan panen lebih cepat dan ramah lingkungan .

Hasil : Produk Tefa Inovatif Name taq dari kompetensi keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV) mendapat penghargaan dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) RI melalui BPPMPV KPTK Gowa ,Sulsel dan produk ini juga sudah diorder dan digunakan oleh guru-guru SD yang ada di Kecamatan Banawa Selatan, untuk Produk Abon Ikan Murid - murid langsung memasarkan pada orang tua dan ke pasar tradisional sehingga dengan kegiatan ini dapat menumbuhkan jiwa wira usaha dari murid, untuk produk ikan yang dibudaya dengan teknik bioflok sementara berjalan dengan hasil sesuai harapan, Kemungkinan pengembangan akan terus dilakukan karena produk ini diminati oleh masyarakat dengan terus melakukan inovasi sesuai perkembangan dan minat pasar.

TRANSFORMASI SEKOLAH MENJADI RUMAH BACA YANG MENYENANGKAN: PROGRAM LITERASI 360

Dr. Elis Herawati, M.Pd.

SMK NEGERI 2 SUMEDANG, Jawa Barat

elisherawatimuslim@gmail.com



Program Literasi 360 SMKN 2 Sumedang mencakup semua aspek yang terdapat di sekolah dengan pendekatan menyeluruh (360 derajat). Keunggulan program ini yaitu dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan mengintegrasikan berbagai aspek, seperti membaca, menulis, berbicara, dan keterampilan digital. Program ini menekankan pendekatan holistik yang mencakup semua dimensi literasi, serta mendorong inovasi dan kreativitas dalam metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, juga mengutamakan interaksi multidimensi melalui kolaborasi antara siswa, guru, orang tua, masyarakat, dan stakeholder lainnya untuk menciptakan ekosistem literasi yang kuat.

Pada tahun 2023, skor literasi Rapor Pendidikan SMKN 2 Sumedang mengalami penurunan sebesar 5,26%. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya rendahnya motivasi siswa untuk membaca dan menulis, kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam merancang program literasi, serta kondisi perpustakaan yang kurang menarik. Selain itu, kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) juga masih belum optimal.

SMKN 2 Sumedang meluncurkan Program Literasi 360 yang meliputi beberapa inisiatif utama, di antaranya pengembangan aplikasi dan digitalisasi seperti SIPIT (Sistem Informasi Perpustakaan Informatif), BTS (Buku Tamu Selfie), SIPENTAS Kumis (Aplikasi Pemungutan Suara Ketua MPK dan OSIS), majalah online sekolah, dan peningkatan kompetensi di antaranya dengan berpartisipasi dalam kompetisi literasi tingkat provinsi maupun nasional, Sibarev Sami Sabu (Siswa Membaca dan Mereviu Satu Minggu Satu Buku), pengembangan Program Selasa Literasi Gridas, Program NUBAR (Nulis Bareng) kepala sekolah, guru, dan siswa, serta Eco-School Initiative (program zero waste, pembuatan produk ecoprint, dan ecobrick). Juga perbaikan sarana dan prasarana, yang meliputi renovasi perpustakaan, aula, penataan pojok baca, serta perbaikan ruangan Teaching Factory dan ruangan lainnya. Program ini juga mengoptimalkan kerja sama dengan industri (8 + i).

Program Literasi 360 berdampak pada internal sekolah. Pada tahun 2024, skor literasi sekolah meningkat sebesar 11,11%, mencapai angka 91,11%. Budaya literasi yang kuat, kreativitas guru meningkat, sehingga menghasilkan produk bernilai ekonomis, sarana dan prasarana memadai, dan kedisiplinan warga sekolah mengalami peningkatan. Selain itu, dampak eksternal pada sekolah yaitu adanya pengakuan dan penghargaan dari sekolah lain, instansi, dan dunia usaha dunia industri. Visi ke depan Program Literasi 360 menjadi fondasi dalam membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, kemampuan mengelola informasi, kesiapan menghadapi tantangan dunia modern, serta membantu sekolah menjadi pusat literasi yang menyeluruh yang tidak hanya berfokus pada akademik tetapi juga menumbuhkan budaya baca, berpikir kritis, dan kreativitas siswa.

GEMA SAKINAH WUJUDKAN SEKOLAH CAKCEK

Dra. Hj. Mariya Ernawati, M.M
SMKN 2 BUDURAN SIDOARJO, Jawa Timur
ernawatimariya@gmail.com

Inovasi yang bermakna ini dilakukan secara berkelanjutan dan bisa diterapkan di berbagai aspek khususnya di bidang pendidikan. Strategi dari inovasi ini mampu mewujudkan SMKN 2 Buduran Sidoarjo mendapat predikat SMK Pusat Keunggulan, Sekolah Adiwiyata, Sekolah Sehat, Sekolah Ramah Anak, Sekolah Anti Bullying, Sekolah Bersinar (Bersih Narkoba), Sekolah Literasi Internasional, Sekolah Berprestasi, Gugus Depan Unggul Pramuka, School Religious Culture (SRC), The Most Favorite and Inspiring Vocational School with Quality Program, dan juga peningkatan Rapor Pendidikan. Selain itu, meningkatnya keteserapan lulusan baik yang bekerja, kuliah maupun berwirausaha, bertambahnya jumlah guru yang lolos Guru Penggerak, Pengajar Praktik, PPG, dan P3K, serta tersedianya sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran secara kondusif yang mengantarkan siswa meraih prestasi akademik dan non akademik secara optimal.

Mengawali tugas saat itu dalam keadaan pandemi sehingga aktivitas belum terlaksana secara maksimal, karena proses pembelajaran dilakukan secara daring dan bapak ibu guru hanya diperbolehkan 25% yang luring di sekolah. Selain itu situasi sekolah masih belum mendukung, mulai dari



sumber daya manusia yang kurang memadai dan sarana prasarana belum sepenuhnya dapat menunjang pembelajaran, proses pembelajaran masih belum terpusat pada siswa yang beraneka ragam, dan kekompakan antar warga sekolah belum maksimal. Dirjen Vokasi Kemdikbudristek Dr. Ir. Kiki

Yulianti, M.Sc mengungkapkan bahwa fokus utama pendidikan vokasi adalah untuk peningkatan dan kemitraan dengan dunia kerja. Untuk mewujudkan harapan tersebut diperlukan adanya kerjasama, koordinasi, kolaborasi yang kuat bersama mitra kerja juga dengan instansi lain yang mendukung program secara kompak dan berkelanjutan, oleh karena itu Kepala Sekolah harus mengambil strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Gema Sakinah Wujudkan Sekolah CakCek merupakan akronim dari Gerakan Bersama Sekolah Inovatif Harmonis Wujudkan Sekolah Cakap Kreatif Cekatan Kolaboratif, dengan menggunakan strategi 5K/5C, yaitu Komunikasi (Communication), Koordinasi (Coordination), Kolaborasi (Collaboration), Kekompakan (Compact), dan Keberlanjutan (Continuity). Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja sumber daya manusia di sekolah yang akan mengantar siswa berkarakter Profil Pelajar Pancasila, sehingga hal tersebut akan menunjang keberhasilan dalam mencapai visi dan misi sekolah yang telah dicanangkan dan disepakati.

Praktik baik ini banyak sekali dampak positif yang telah diperoleh dan dirasakan bagi warga sekolah khususnya dan masyarakat pada umumnya. Inovasi ini bisa memotivasi dan menjadi inspirasi semua pihak dalam mencapai tujuan, karena terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif, kekompakan warga sekolah, tersedianya sarana prasarana yang memadai dan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya inovasi ini pula SMKN 2 Buduran Sidoarjo menjadi sekolah rujukan bagi sekolah lain baik tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional dan Internasional karena banyaknya prestasi dan penghargaan yang telah diraih. Strategi ini diharapkan mampu memunculkan berbagai inovasi baru yang lebih bermakna, dan bisa diaplikasikan secara terus menerus tidak hanya di lingkungan pendidikan tetapi juga di instansi terkait lainnya, sehingga mutu dan kualitas kerjasama selalu terjaga dan lebih optimal.

MENDONGKRACK MUTU SEKOLAH MELALUI PENERAPAN FILOSOFI MANAJEMEN MEMANDIKAN KUDA

Drs. Husni Lahar, M.Si

SMK NEGERI 1 LEMBAH GUMANTI KAB. SOLOK, Sumatera Barat

usni.lahar@gmail.com

Filosofi Manajemen Memandikan Kuda merupakan sebuah filosofi yang diterapkan untuk meningkatkan mutu SMKN 1 Lembah Gumanti, sesuai yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara "Ing Ngarso Sung Tolodo Ing Madio Mangun Karso Tut Wuri Handayani". Dalam filosofi ini, seorang pemimpin tidak hanya memahami secara teoritis, namun mesti mau berbuat, berani mengambil resiko dan selalu memberi keteladanan. Dengan demikian, pemberdayaan dan partisipatif aktif yang penuh kesadaran dari seluruh warga sekolah, komite sekolah, alumni dan masyarakat serta Industri dapat ditingkatkan. Sehingga mutu sekolah dapat didongkrak menjadi lebih baik.

SMKN 1 Lembah Gumanti, termasuk SMK kelompok pariwisata yang terletak di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Pada awalnya kondisi sekolah belum kondusif, struktur organisasi dan pembagian tugas belum tersusun dengan baik. Sarana dan parasarana masih belum mencukupi, administrasi sekolah belum dikelola dengan baik. Supervisi dan pembelajaran belum terlaksana menurut semestinya. Warga sekolah, komite dan masyarakat serta industri belum diberdayakan maksimal. Berdasarkan situasi ini penulis merumuskan tantangan yang ingin dicapai, yaitu bagaimana membangun sistem pengelolaan sesuai struktur organisasi dengan pembagian kerja sesuai tupoksi yang jelas, meningkatkan ketercukupan sarana dan prasana sekolah, bagaimana mengelola administrasi sekolah dengan baik, bagaimana meningkatkan pelaksanaan supervisi dan pembelajaran yang berkualitas, dan bagaimana memberdayakan guru dan tenaga kependidikan, komite sekolah, alumni, masyarakat dan Industri mitra.

Filosofi manajemen memandikan kuda diimplementasikan dengan metode partisipatif dan kepemimpinan yang berkarakter. Metode partisipatif yaitu memberdayakan seluruh warga sekolah, komite sekolah, masyarakat dan industri dengan terlibat aktif penuh kesadaran, menumbuhkan motivasi berprestasi dalam meningkatkan mutu sekolah. Kepemimpinan Berkarakter adalah seorang pemimpin yang disamping harus mengetahui secara teori,



mesti mau berbuat, berani mengambil keputusan dan memberi keteladanan, berorleantasi pada solusi meski kadang pahit dan tidak populis, dengan langkah-langkah 1). Menumbuhkan motivasi berprestasi kepada warga sekolah dengan kepala sekolah sebagai sosok contoh teladan bagi komunitas sekolah dan masyarakat. 2). Memberdayakan seluruh warga sekolah, komite, masyarakat dan industri dengan merangkulnya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan mutu sekolah, melalui pendekatan individual/personal, merumuskan bersama semua program dan kegiatan sekolah dalam rapat dinas, serta memberikan reward and punishment,

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Best Practice adalah 1) Meningkatnya kedisiplinan guru dan pegawai dengan tingkat kehadiran 98,40 %. 2). Meningkatnya kualitas mengajar guru, 23 % guru berkategori sangat baik, 70 % guru sudah berkategori baik, dan 7 % guru berkategori cukup. 3). Meningkatnya jumlah peserta didik baru dari tahun 2020/2021 sampai tahun 2024/2025 sebesar 66.2 %. 4) Meningkatnya link and match dengan industri, baik kuantitas maupun kualitas dari 12 industri menjadi 79 industri mitra. 5). Meningkatnya jumlah tamatan yang bekerja dan berwirausaha dengan keterserapan pada tahun 2023/2024 mencapai 90.09 %. 6). Pengelolaan keuangan sekolah dengan BLUD, SMK PK skema pemadanan dukungan industri, Sekolah pelaksana program TEFA pengimbasan 7). Meningkatnya prestasi sekolah, guru, pegawai dan siswa. Dari hasil yang diperoleh, ternyata penerapan filosofi manajemen memandikan kuda dapat meningkatkan mutu sekolah, dengan motto "Bersama Pasti Bisa". dalam organisasi tidak ada Superman, yang ada hanya SuperTEAM.

PENERAPAN MANAJEMEN "PRIME" SCHOOL MELEJITKAN PRESTASI SEKOLAH

Drs. Kasman Purba, M.Pd

SMK NEGERI 1 BONTANG, Kalimantan Timur

kasmanpur18@gmail.com



Penerapan Manajemen PRIME School – Productive, Innovative, Educative – menjadikan warga sekolah – guru dan siswa – termotivasi untuk berprestasi, baik akademik maupun non akademik.

Situasi dan Tantangan.

SMK Negeri 1 Bontang berdiri pada tahun 1990 di atas lahan seluas 39.650 m² melayani sepuluh Konsentrasi Keahlian dengan 1.415 siswa diasuh oleh 105 orang guru. Berdasarkan data Tracer Study tahun 2019 - 2023, rata-rata persentase tamatan yang bekerja sebesar 39%, melanjutkan 50% dan berwirausaha 2%, serta prestasi yang ditorehkan oleh sekolah masih minim. Tantangan utama saya sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan keterserapan tamatan dan mengatasi prestasi non akademik siswa yang masih terbilang rendah adalah bagaimana upaya untuk membekali siswa dengan kompetensi yang sesuai dengan persyaratan dunia industri serta menjadikan SMK Negeri 1 Bontang memiliki prestasi yang luar biasa.

PRIME School. Productive dimaknai sebagai setiap warga sekolah berupaya untuk menghasilkan hal-hal positif untuk kemajuan sekolah yang bermuara kepada pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan harapan dunia industri. Kegiatan dilakukan melalui Penyelarasan Kurikulum dengan dunia industri, pembelajaran berbasis project real, guru tamu minimal 50 JP per semester, sertifikasi kompetensi bagi guru dan siswa, kunjungan industri, dan update teknologi. Inovative dimaknai sebagai setiap warga sekolah berupaya untuk melakukan dan menemukan hal-hal baru yang menghasilkan prestasi sekolah. Hal ini ditempuh melalui pengembangan prestasi siswa dalam bidang

non akademik seperti FLS2N, O2SN, FIKSI, dan ekstrakurikuler lainnya. Educative dimaknai sebagai tindakan setiap warga sekolah yang mencerminkan seorang terpelajar (berakhlak mulia). Hal ini dicapai dengan implementasi Kurikulum Merdeka dengan penekanan pada pembentukan karakter profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran sosial emosional, sekolah menyenangkan, anti bullying dan penerapan disiplin positif. Secara keseluruhan pembentukan karakter dan upaya menumbuhkan motivasi untuk berprestasi dilakukan dalam kegiatan pagi hari berupa Upacara Bendera pada hari Senin, Apel Pagi pada hari Selasa dan Kamis, Literasi pada hari Rabu, Jalan Sehat, Senam Ceria, Bimbingan Konseling, Iman dan Taqwa, Sarapan Bersama dan Makan Buah Bersama pada hari Jumat.

Penerapan ketiga komponen PRIME School tersebut secara simultan menghasilkan hubungan industri yang kondusif yang dilihat dari hasil penyelarasan kurikulum, adanya guru tamu, kunjungan industri, magang guru dan PKL siswa selama 6 bulan. Terlisensinya LSP P1 SMKN 1 Bontang, meningkatnya jumlah tamatan yang tersertifikasi kompeten oleh BNSP (92%), ditetapkannya SMKN 1 Bontang sebagai sekolah BLUD (Yang pertama di Kaltim), berkembangnya produk TeFa, banyaknya tamatan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri, adanya tamatan yang langsung di terima di PT. Pupuk Kaltim dan PT. Kaltim Parna Industri, ratusan prestasi siswa dalam FLS2N, O2SN, Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI) serta ekstrakurikuler lainnya di tingkat Kota, Provinsi dan Nasional. Tiga tahun berturut-turut Tim SMK Negeri 1 Bontang berhasil meraih medali dalam lomba FIKSI. Prestasi guru dan Kepala Sekolah sebagai guru dan Kepala Sekolah inovatif pada apresiasi GTK Provinsi Kaltim, dan ditetapkannya SMKN 1 Bontang sebagai Satuan Pendidikan Berprestasi dalam Kaltim Education Awards Tahun 2024.

SUPERVISI PEMBELAJARAN EFEKTIF BERBASIS TEKNOLOGI (SUPERVITEKI)

Fardian Imam Muttaqin, S.Pd.Si

SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, Kab. Sleman, D.I Yogyakarta

muttaqin.imam6@gmail.com

Keunggulan inovasi ini adalah keterlibatan guru dan tenaga kependidikan secara menyeluruh dalam supervisi yang didukung dengan teknologi informasi berbiaya sangat rendah (Google Workspace) namun hasilnya signifikan. Hasil yang dimaksud adalah peningkatan nilai Rapor Pendidikan Tahun 2024 dibandingkan perolehan pada tahun 2023. Selain itu terdapat perubahan dalam kultur kerja (softskill) guru dan tenaga kependidikan (GTK) menjadi lebih tertib serta pengendalian atas jam kosong menjadi lebih terkondisi.

Sebagai kepala sekolah, tentu saja menjadi sebuah keprihatinan ketika melihat hasil Rapor Pendidikan Tahun 2023 pada bagian literasi dan numerasi pada kategori kurang (merah dan menurun dari tahun 2022) lalu pada kualitas pembelajaran pada kategori sedang (kuning namun menurun dari tahun 2022). Langkah yang kemudian ditempuh adalah melihat situasi pembelajaran yang kemudian banyak ditemukan kelas dalam kondisi tidak ada guru (kosong) karena bertugas atau berhalangan rata-rata 30%. Kepala sekolah juga melakukan evaluasi diri yang pada akhirnya menemukan penyebab terjadinya permasalahan tersebut dari sisi manajerial adalah supervisi yang masih konvensional. Belum adanya sistem penugasan supervisor disertai dukungan teknologi merupakan faktor utama mengapa supervisi belum optimal.



Sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas dan hasil pembelajaran berdasarkan hasil analisis permasalahan tersebut, kepala sekolah mengambil langkah yang dimulai dari mengkoordinir langsung seluruh guru untuk

membuat perencanaan pembelajaran di awal tahun pelajaran dengan spirit peningkatan kualitas pembelajaran dan memahamkan para guru bahwa setiap guru wajib menekankan kemampuan literasi dan numerasi sesuai kapasitas mata pelajaran masing-masing. Setelah itu menyusun regulasi khusus jam kosong dengan adanya sistem pengalihan honor Rp10.000,00 per jam pelajaran dari guru yang meninggalkan kelas kepada penggantinya. Bagi guru yang meninggalkan kelas karena ada penugasan kepala sekolah maka pemberian insentif guru pengganti tidak diambilkan dari potong gaji namun dari pembiayaan sekolah. Untuk mendukung supervisi atas kinerja guru dan tenaga kependidikan, kepala sekolah membentuk tim supervisi yang terdiri dari 2 wakil kepala. Selain itu juga mengembangkan sendiri aplikasi berbasis web dengan menggunakan platform Google Workspace (lapor.smkmuh1moyudan.sch.id) yang dioperatori oleh tenaga kependidikan. Langkah terakhir adalah memberikan pembinaan kepada guru dan karyawan sesuai hasil rekapitulasi pada aplikasi.

Setelah dilakukan beberapa upaya di atas, terdapat perubahan yang cukup signifikan atas beberapa hal. Hasil Rapor Pendidikan Tahun 2024 menunjukkan aspek literasi yang semula kurang menjadi baik, numerasi yang semula kurang menjadi sedang, dan kualitas pembelajaran tetap pada posisi sedang namun mengalami peningkatan skor. Proses supervisi yang dilaksanakan secara efisien dan berbasis data membuat pembinaan kepada guru menjadi lebih obyektif. Secara tidak langsung, situasi ini membuat GTK lebih tertib dan menyadari tanggung jawabnya masing-masing, sehingga tidak mudah meninggalkan tugasnya. Untuk pengembangan berikutnya, langkah yang masih harus ditempuh oleh kepala sekolah adalah melatih para guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis. Dari sisi pengembangan aplikasi, peningkatan berikutnya adalah membuat orangtua/ wali siswa bisa mengakses inovasi yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Meskipun masih tahap pengembangan, pengembangan aplikasi ini telah diadaptasi oleh beberapa SMK Muhammadiyah lain di DIY.

MENINGKATKAN PRESTASI SMK NEGERI 1 JEUNIEB MELALUI STRATEGI PENDEKAR ALI

Feri Irawan, S.Si., M.Pd
SMK NEGERI 1 JEUNIEB, Aceh
ferifodic78@gmail.com

Kepemimpinan visioner, integritas, profesional plus empati. Lingkungan bersih, rapi, estetika, dan hijau. Apel pagi dan siang semua siswa dan guru. Budaya menulis menjadi rutinitas. Ditetapkan sebagai SMK BLUD dan SMK Pusat Keunggulan. Tawaran kerja sebelum lulus diberikan kepada siswa pasca PKL. Hingga kini selalu mendapatkan juara lomba akademik maupun non akademik tingkat Kabupaten maupun provinsi.

Budaya literasi, karakter (soft skill) dan prestasi menjadi isu penting di SMKN 1 Jeunieb. Rendahnya budaya literasi, minim publikasi, belum ada website dan majalah sekolah, hingga lemahnya spirit kompetitif, menambah daftar panjang permasalahan di SMKN 1 Jeunieb. Padahal spirit kompetitif inilah yang membawa mereka pada iklim yang kreatif dan inovatif. Tidak semua warga sekolah merasa pentingnya memiliki inovasi dan kreativitas dalam meningkatkan kinerja di sekolah, apalagi menghasilkan karya tulis. Namun, untuk mengatasi tantangan tersebut, saya memulai dari diri saya sendiri untuk menjadi teladan dan pembiasaan dalam hal literasi dan karakter.

Kiprah saya sebagai kepala sekolah awal tahun 2022, memanfaatkan semua aset sekolah dengan menggelorakan budaya literasi menuju prestasi SMKN 1 Jeunieb dengan strategi Pendekar Ali (Penguatan Budaya Literasi, Karakter, dan Ada Lomba Ikut) untuk mengubah pola pikir warga sekolah dan mengejar pencapaian prestasi akademik maupun non akademik. Untuk penguatan budaya literasinya, sekolah mengadakan pelatihan jurnalistik, memfasilitasi lahirnya website sekolah, membentuk Klub Literasi Jangkar, pembinaan aktivis sekolah penggerak literasi, merintis majalah sekolah, memperbanyak poster literasi (posisi), aktif di Koran Prohaba (GS Pro), Siswa dan Guru Banyak Opini (SaguBO), dan Kenduri (pesta) Baca Koran hingga mengikuti berbagai lomba atau ada lomba ikut (Ali). Selanjutnya ada pojok literasi guru dan siswa (Poli Guwa), wisata literasi,



workshop penguatan literasi, Gerakan Sikula Teumuleh (GaSeh), pelatihan krida duta bahasa, festival literasi (festa), dan ayo menulis buku. Sebagai motivasi kerja, saya selalu memberi apresiasi dan penghargaan kepada guru dan siswa yang menghasilkan karya atau berprestasi dalam setiap momentum upacara Senin, Hari Pendidikan Daerah, Hari Pendidikan Nasional, dan Hari Guru Nasional (HGN).

Dalam tempo kurang tiga tahun, sekolah sudah menghasilkan 14 buku antologi guru, 3 majalah sekolah hingga ratusan opini/artikel siswa, guru, dan tenaga kependidikan dimuat di berbagai media massa, seperti; Serambi Indonesia, WASPADA, Harian Analisa, AJNN.net, Komparatif, Acehground, Kabardaily, Potretonline, Thejournal dan media online lainnya. Lebih 400 postingan di website sekolah. Untuk prestasi Ali, juara 1 lomba menulis Aceh UMKM Ekpo 2 (2023), Juara 1 Content Creator Se Aceh (2023), Juara 1 Karate Putri O2SN Aceh 2023, Juara 2 Atletik Putri O2SN Aceh 2024, siswa putri atas nama Kanzila Sari terpilih anggota Paskibraka Aceh (2024), Juara 2 Laboran Berprestasi Aceh (2022), Juara 1 Sekolah Sehat Se Kabupaten Bireuen (2023), hingga juara FL2SN, O2SN, LKS, Duta Sadar Hukum, dan lomba lainnya tingkat Kabupaten Bireuen. Selain itu, SMKN 1 Jeunieb mendapat penghargaan dari Kacabdisdik Wilayah Bireuen sebagai kepala sekolah terproduktif penulis opini di media massa, sekolah berprestasi, sekolah memiliki majalah sekolah, sekolah teraktif website, hingga sekolah aktif di media sosial. Skalabilitas kedepan menjadikan SMKN 1 Jeunieb sebagai sekolah wisata pendidikan.

SMART LINUKK - STRATEGI UNTUK MENGUATKAN LITERASI, NUMERASI, KUALITAS PEMBELAJARAN, DAN KEMITRAAN DU/DI DI SMK NEGERI 2 AMUNTAI

Herry Fitriyadi, S.Pd., M.Pd.

SMK NEGERI 2 AMUNTAI - KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA, Kalimantan Selatan

herrympd42@admin.smk.belajar.id

SMART LINUKK merupakan strategi terpadu yang dapat diandalkan dalam perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan sekolah secara umum, maupun dalam upaya penguatan kemampuan literasi dan numerasi siswa, metode pembelajaran, dan kemitraan dengan DU/DI secara khusus. Dengan pendekatan metode SMART dapat memudahkan manajemen sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat tujuan yang jelas, rinci, dan dapat dicapai, serta dengan pelaksanaan aksi dalam alur: Berlatih - Beraksi - Berbagi dapat memaksimalkan upaya kepala sekolah dalam mendampingi dan membina pengembangan praktik pembelajaran guru.

Rapor Pendidikan SMKN 2 Amuntai tahun 2024 berisi rekomendasi prioritas perbaikan yang menjadi tantangan untuk ditindaklanjuti, diantaranya terkait kemampuan literasi dan numerasi siswa, metode pembelajaran, dan kemitraan dengan DU/DI, dimana hal ini terkait langsung pelaksanaan tugas pokok dan rencana aksi kinerja kepala sekolah sebagai ASN.

Aksi praktik inovatif ini dilaksanakan menggunakan metode SMART dengan alur kegiatan: Berlatih melalui IHT, Workshop, dan FGD; Beraksi menguatkan dan memberdayakan kolaborasi komunitas belajar; dan Berbagi produk inovasi SMK maupun praktik baik. Metode SMART LINUKK yang telah dirumuskan yaitu: Specific: melatih penelaahan rekomendasi rapor pendidikan dan merumuskan program kegiatan LINUKK; Measurable: rekomendasi prioritas rapor pendidikan yang ditandai dan program kegiatan LINUKK yang dirumuskan; Achievable: menyediakan penyaji dan fasilitator yang kompeten untuk kegiatan LINUKK; Relevant: semua tujuan kegiatan LINUKK sejalan dengan Perencanaan Berbasis Data dan Rencana Aksi kinerja ASN; dan Time Bound: pelaksanaan kegiatan LINUKK serta tindak lanjutnya sesuai jadwal. Peningkatan Literasi melalui Literasi Lintas Kurikulum, dilaksanakan dengan urutan langkah: telaah teks materi pelajaran; menentukan jenis kemampuan literasi yang ada pada teks; menyesuaikan kontekstual teks atau meningkatkan level teks; finalisasi teks materi; dan menyajikan teks. Peningkatan Numerasi melalui Numerasi Lintas Kurikulum, dilaksanakan dengan urutan langkah: telaah

materi pelajaran terkait numerasi; menentukan domain numerasi; menyesuaikan kontekstual materi; finalisasi materi yang dimuat numerasi; dan menyajikan materi. Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Optimalisasi Pembelajaran TeFa, dilaksanakan dengan urutan langkah: analisis pembelajaran projek riil; menentukan projek TeFa lintas mata pelajaran; analisis tujuan pembelajaran; finalisasi modul ajar; dan melaksanakan pembelajaran TeFa. Peningkatan Kemitraan dengan DU/DI melalui Optimalisasi Kemitraan 8 + i, dilaksanakan dengan urutan langkah: telaah proyeksi profil lulusan; evaluasi ketercapaian kompetensi berstandar industri; evaluasi kurikulum industri; evaluasi kesiapan guru, tenaga kependidikan, dan sarana prasarana berstandar industri; dan penguatan kemitraan.



Kegiatan yang telah terlaksana dan berpotensi ke depan untuk terus ditingkatkan serta diperluas lingkungannya, diantaranya: 1) kolaborasi Kombel Projek IPAS dengan Kombel Bahasa Indonesia dalam menghasilkan modul ajar; 2) produksi video pembelajaran yang memuat konsep literasi dan/atau numerasi oleh guru untuk memudahkan pemahaman siswa dalam konteks yang lebih luas dan aplikatif; 3) pembelajaran berbasis Projek Riil model TeFa memanfaatkan eksistensi unit layanan TeFa BLUD; 4) program guru tamu, magang guru dan siswa, serta bantuan peralatan praktik kejuruan untuk menyelaraskan pencapaian kompetensi siswa agar sesuai dengan standar industri; dan 5) kepala sekolah, guru, dan siswa Berbagi Produk Inovasi dan Praktik Baik kepada pihak eksternal dengan menjadi narasumber/fasilitator pada beberapa kegiatan pelatihan.

KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN: TINGKATKAN KINERJA, REAKSI (REFLEKSI, AKSI, DAN APRESIASI) HUMANIS SOLUSINYA

I Komang Rika Adi Putra, M.Pd.
SMKS KESEHATAN BALI MEDIKA DENPASAR, Bali
iputra421@admin.smk.belajar.id

Strategi Reaksi Humanis ini adalah salah satu strategi yang sangat berdampak positif untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan di SMKS Kesehatan Bali Medika Denpasar. Hal ini karena strategi reaksi humanis memberikan kepercayaan bagi guru dan tenaga kependidikan untuk dapat bersama-sama memiliki rasa kepemilikan terhadap sekolah sehingga dapat memberikan dan menunjukkan pelayanan pendidikan yang maksimal. Melalui kegiatan refleksi yang konsisten dapat berpengaruh terhadap pengembangan diri yang mendasar bagi profesionalitas guru dan tenaga kependidikan. Aktivitas refleksi juga membantu guru dan tenaga kependidikan memunculkan budaya rasa ingin tahu, dan mengembangkan kebiasaan inkuiri yang mendorong perubahan diri dan perbaikan terus-menerus dalam proses pelayanan maksimal kepada peserta didik. Yang terpenting adalah setelah guru dan tenaga kependidikan menindaklanjuti hasil refleksi kita perlu untuk mengapresiasi. Melalui pendekatan humanis, juga membuat suasana kerja di SMKS Kesehatan Bali Medika Denpasar lebih nyaman, kekeluargaan, dan saling menghormati satu dengan yang lain.



Pada saat diangkat menjadi kepala sekolah tahun 2019, jumlah siswa di SMKS Kesehatan Bali Medika sangat minim. Hal ini disebabkan karena sekolah belum memiliki branding yang cukup kuat. Tentu hal ini terjadi karena kepercayaan masyarakat sangat rendah, mulai dari sekolah baru, lulusan yang tidak siap bekerja, dan minat terhadap kesehatan rendah. Ini terjadi tentu karena SMKS Kesehatan Bali Medika Denpasar belum memiliki program unggulan sekolah yang dapat menjadi pembeda dari sekolah sejenis atau yang lain. Setelah dianalisis, salah satu penyebabnya adalah minimnya motivasi GTK untuk dapat mewujudkan kualitas sekolah yang baik. Melihat situasi tersebut, fokus utama perbaikan adalah peningkatan kapasitas GTK sehingga memiliki motivasi kerja yang tinggi

dan berdampak pada kinerja GTK. Namun, dalam mewujudkan hal tersebut banyak tantangan yang dihadapi, mulai dari zona nyaman, pola pikir, beda generasi, dan tentu motivasi internal yang rendah. Oleh karena itulah, muncul strategi REAKSI HUMANIS.

Reaksi adalah akronim dari refleksi, aksi, dan apresiasi yang dilakukan dengan pendekatan humanis. Pendekatan humanis dipilih karena dalam bekerja sama perlu menanamkan rasa saling menghargai dan menghormati dalam mencapai tujuan. Aktivitas REAKSI HUMANIS ini dimulai dengan aktivitas refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan secara terus-menerus dan konsisten. Refleksi yang dilaksanakan di SMKS Kesehatan Bali Medika Denpasar terdiri atas refleksi akhir tahun, refleksi awal bulan, dan refleksi sewaktu dengan menerapkan metode coaching. Refleksi ditindaklanjuti dengan aksi yang secara sadar dan bertanggung jawab dilakukan oleh semua GTK. Setiap pencapaian dalam aktivitas aksi diakhiri dengan apresiasi. Hal ini penting sebagai bentuk dukungan kepada GTK.

Melalui strategi reaksi humanis ini, banyak dampak positif yang dimunculkan. Banyak program yang berpihak kepada murid muncul diantaranya hari tematik, kelas merdeka, kesbam mengajar, radio kesbam, dan masifnya aktivitas kumpul kesbam nge-gas yang berfungsi sebagai bentuk diskusi yang berfokus pada peningkatan proses belajar murid. Dampak lain yang muncul dari aksi ini kepercayaan masyarakat meningkat dipengaruhi oleh banyaknya program unggulan sekolah dan daya saing lulusan untuk bekerja meningkat. Kepercayaan masyarakat ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang meningkat. Tahun 2019 jumlah siswa hanya 154 dan di tahun 2024 jumlah siswa 498. Selain itu, dalam dua tahun berturut-turut mendapatkan BOS Kinerja kategori kemajuan terbaik. Tentu dampak yang paling signifikan adalah meningkatnya prestasi siswa dalam kejuaraan. Pada periode Januari sampai dengan Oktober 2024 sudah mengumpulkan 32 trofi juara dari berbagai cabang lomba mulai dari tingkat kota sampai nasional. Tentu dampak positif yang muncul dari reaksi humanis diharapkan tidak sampai di sini saja. Oleh sebab itu, kami juga ingin memberikan dampak kepada sekolah lain dengan menerapkan reaksi humanis.

IMPLEMENTASI BUDAYA KERJA INDUSTRI 5R MELALUI PENERAPAN PROGRAM KURASSAKI (KURANGI SAMPAH SEKOLAH KITA)

Ir. Suharni, M.Pd

SMK NEGERI 4 KABUPATEN TANGERANG, Banten

suprijono.63@gmail.com

Keunggulan aksi nyata Implementasi Budaya Kerja Industri 5R melalui Penerapan Program KURASSAKI (Kurangi Sampah Sekolah Kita) adalah mengimplementasikan budaya kerja 5R dengan pembiasaan berperilaku “Resik” atau bersih yang harus dilakukan oleh peserta didik sehari-hari. Budaya kerja industri 5R (Ringkas, Rawat, Resik, Rapi dan Rajin) diawali dengan RESIK atau bersih. Supaya lingkungan sekolah dan kelas menjadi bersih maka diterapkanlah program Kurangi Sampah Sekolah Kita (KURASSAKI). Program ini mengatasi permasalahan sampah di sekolah dengan mengurangi sampah dari sumbernya, peserta didik dan seluruh warga sekolah membawa tempat bekal makan dan minum dari rumah masing-masing, dan pedagang kantin sekolah hanya melayani peserta didik yang membawa wadah makanan sendiri. Dengan program ini penggunaan plastik, styrofoam dan lain-lain yang akan menjadi sampah sangat berkurang.

Program ini dilaksanakan karena pada tahun 2020 SMK Negeri 4 Kab. Tangerang ditunjuk sebagai SMK Pusat Keunggulan, dan kondisi lingkungan sekolah saat itu dalam keadaan yang kurang bersih dan berantakan. Salah satu program yang harus dilaksanakan oleh SMK PK adalah mensosialisasikan dan mengimplementasikan budaya kerja industri diantaranya adalah budaya kerja 5R. Sebagai SMK Pusat Keunggulan harus memantaskan diri untuk menjadi unggul dalam segala hal termasuk dalam pengelolaan lingkungan.

Tahapan implementasi budaya kerja industri 5R melalui program kurassaki diawali dengan melakukan sosialisasi program “kurassaki” oleh ketua tim PKP Kab. Tangerang Bapak Imam Sutopo, dilanjutkan dengan sosialisasi budaya kerja industri 5R dari PT. Mayora Indah. Untuk peserta didik baru sosialisasi program dilakukan pada saat MPLS dan kegiatan “Kesamaptaan” pada tema P5 Kebekerjaan. Selanjutnya peserta didik dan seluruh warga sekolah diwajibkan untuk

membawa wadah bekal makan minum dari rumah, dengan isinya lebih baik. Monitoring ketaatan peserta didik dilakukan oleh guru jam pertama sebagai salah satu



penerapan disiplin positif. Peserta didik bersama wali kelas masing-masing menyusun kesepakatan kelas yang mencantumkan kewajiban membawa wadah bekal. Sosialisasi program juga dilakukan terhadap pedagang makanan di kantin yang diakhiri dengan penandatanganan kesepakatan di atas materai, diantara isi kesepakatan adalah tidak melayani peserta didik jika tidak membawa wadah makanan sendiri. Fasilitas cuci tangan dan cuci wadah disediakan di depan kelas dan di dekat kantin, namun tempat sampah TIDAK disediakan di depan kelas.

Setelah melaksanakan program ini hampir 4 tahun terasa sekali perbedaan perilaku peserta didik, sebelumnya membeli makanan masih dengan berbagai macam plastik dan styrofoam, saat ini tidak lagi, bahkan mereka terlihat menikmati kebersamaan saat makan bersama di kelas dengan bekal masing-masing. Perilaku “Resik” sudah terlihat, kelas menjadi bersih dan rapi, piket membersihkan kelas dijalankan dengan baik. Lingkungan sekolah menjadi bersih, rapi dan indah dengan dilengkapi program penghijauan. Berbagai praktik baik sudah dilakukan ke beberapa sekolah diantaranya ke SMKN 1 Tangerang Selatan, SMKS Iptek Tangsel, SMKN 6 Kab. Tangerang dan ke Yayasan Al-Azhar Rawamangun Jakarta. Program ini dapat menjadi solusi bagi sekolah-sekolah yang mempunyai permasalahan sampah, apalagi bagi sekolah yang siswanya banyak.

DIGITAL LEADERSHIP KEPALA SEKOLAH SEBAGAI UPAYA TRANSFORMASI KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMKN SPP 3 KERINCI

Irawati

SMKN SPP 3 KERINCI, Jambi

irawati538@admin.smk.belajar.id

Meningkatkan layanan Pendidikan yang berkualitas yang berbasis digital adalah salah satu misi SMKN SPP 3 Kerinci yang dijalankan melalui manajemen digital sebagai strategi penerapan digital leadership kepala sekolah. Kompetensi digital yang dimiliki kepala sekolah menjadi modal utama untuk menciptakan ide-ide kreatif, dan tak kalah penting paham manajemen teknologi digital, agar mampu membimbing, memotivasi, dan menjadi pelopor inisiatif bagi warga sekolah untuk mengintegrasikan teknologi di sekolah melalui pola pendekatan pengembangan komunitas berbasis asset (PKBA). Manajemen digital menasar pada transformasi layanan administrasi sekolah (TAS) dan aktifitas pembelajaran (Guru) berbasis digital dan teknologi. Berikut link digitalisasi sekolah yang sudah dilaksanakan: <https://shorturl.at/DALbq> dan link kompetensi digital kepala sekolah: <https://shorturl.at/Bva3K>



Ada beberapa kondisi yang terjadi di SMKN SPP 3 Kerinci beberapa tahun sebelumnya, seperti: 1) dalam kegiatan administrasi sekolah: harus melibatkan banyak tenaga dan waktu untuk menyelesaikan administrasi; menghabiskan banyak kertas; menumpuknya kertas-kertas di gudang penyimpanan arsip; 2) Pada kegiatan pembelajaran: guru harus berupaya keras menuntaskan materi pembelajaran yang ada pada buku berbentuk fisik maupun e-book yang tentunya membuat peserta didik menjadi jenuh dan hilang ketertarikannya dalam belajar; serta 3) Menumpuknya sampah kertas. Adanya digital leadership kepala sekolah menjadi strategis agar kepala sekolah dapat menjadi motor penggerak bagi seluruh warga sekolah untuk melakukan transformasi terutama pada digitalisasi sekolah. Dalam menjalankan peran

sebagai digital leadership, saya harus bisa menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif agar mampu mengubah masalah menjadi solusi. Menjadi tantangan bagi saya sebagai kepala sekolah untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, yakni: 1) Memfasilitasi dan mendorong warga sekolah (guru dan TAS) agar dapat meningkatkan prestasi belajar, keingintahuan, kreativitas, inovasi, dan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat; 2) Memperluas jangkauan akses internet; 3) Pemberdayaan sumber daya; 4) mengajak warga sekolah untuk adaptif terhadap perubahan, dan; 5) Optimalisasi penggunaan anggaran.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam manajemen digital adalah sebagai berikut: 1) melakukan kajian literatur dari berbagai sumber untuk dijadikan inspirasi; 2) Membentuk tim digital sekolah yang terdiri dari unsur tenaga administrasi sekolah, unsur guru, wakil kepala sekolah, bendahara BOS, dan kepala sub Bagian Tata Usaha; 3) Bersama tim digital melakukan perencanaan digital yang jelas dan terukur; 4) Melakukan analisis kebutuhan; 5) Melakukan pemilihan teknologi yang tepat; 6) Pelatihan dan pengembangan kompetensi; 7) Implementasi dan evaluasi secara terus menerus. Implementasi yang dilakukan terlihat pada link: <https://shorturl.at/SRkXt>

Keberhasilan transformasi system administrasi sekolah terlihat pada kecepatan dan kualitas pengelolaan administrasi. Administrasi sekolah menjadi lebih mudah, efektif, efisien. Keberhasilan transformasi kualitas pembelajaran terlihat pada proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, lebih menarik, lebih interaktif, dan lebih menantang, sehingga peserta didik menemukan kebahagiaannya dalam belajar dan bisa memperoleh hasil belajar yang lebih baik seperti terlihat pada link <https://shorturl.at/6NERI> Rencana pengembangan digital yang akan dikembangkan ke depannya adalah: (1) menerapkan system reward pada aplikasi E-point; (2) mengoptimalkan kegiatan kumpul sekolah sebagai wadah berbagi inspirasi dan praktik baik terkait digitalisasi sekolah; (3) Penambahan alat TIK; (4) Presensi peserta didik.

MENDORONG PERSONAL BRAND SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SEKOLAH PADA BIDANG KARYA TULIS ILMIAH

Irham Siregar, S.Pd., M.Si

SMKS ANALIS KESEHATAN YAYASAN ABDURRAB PEKANBARU, Riau

irhamsiregar03@admin.smk.belajar.id

SMK Analis Kesehatan Yayasan Abdurrab Pekanbaru terletak di Jalan Delima No. 149 Pekanbaru dan didirikan pada tahun 1993. Sekolah ini didirikan oleh Prof. H. Dr. Tabrani Rab, seorang tokoh melayu Riau di Provinsi Riau. SMK Analis Kesehatan Yayasan Abdurrab Pekanbaru dengan branding “sekolah research”. Sejak berdiri, sekolah ini telah meraih berbagai prestasi di bidang Karya Tulis Ilmiah (KTI), baik di tingkat kota, provinsi, maupun nasional. Keunggulan sekolah ini antara lain menjadi juara II lomba perpustakaan tingkat nasional pada tahun 2020 tingkat SLTA/Madrasah dan terpilih sebagai sekolah Revolusi Industri 4.0 pada tahun 2021, menjadikan SMK Analis Kesehatan Yayasan Abdurrab Pekanbaru sebagai lembaga yang unggul dan inspiratif dalam mengembangkan potensi research peserta didik.

Situasi sekolah yang saya temukan adalah rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan persentase 11,11%, terbatasnya pemanfaatan fasilitas laboratorium revolusi Industri 4.0 untuk kegiatan research, peserta didik kurang percaya diri dalam mengolah potensi yang ia miliki, dan sekitar 20% peserta didik yang suka membaca buku-buku non-fiksi atau jurnal ilmiah. Sebagai kepala sekolah, saya menghadapi beberapa tantangan besar antara lain students intake yang sangat bervariasi dikarenakan banyak calon peserta didik yang berasal dari daerah atau luar kota dan ini mempengaruhi rasa percaya diri peserta didik dalam mengeksplorasi potensi yang dimiliki mereka terutama dibidang research, belum semuanya guru terutama guru kompetensi melakukan research di sekolah, belum terjalannya secara sempurna kerjasama dan pembimbingan dari dosen ahli atau pakar research. Sebagai kepala sekolah, tugas saya adalah meningkatkan minat peserta didik dalam

kegiatan research, memaksimalkan pemanfaatan fasilitas laboratorium, dan mendorong mereka untuk lebih percaya diri dalam berkarya.

Aksi yang telah saya lakukan sebagai kepala sekolah antara lain dengan membentuk tim pembimbingan KTI, mengembangkan literatur dan referensi research, serta menjalin kerjasama dengan dosen ahli research. Tim pembimbing bertanggung jawab untuk memberikan informasi mengenai lomba KTI, menentukan jadwal kegiatan penelitian di laboratorium, dan mendampingi peserta didik dalam setiap tahapan proses hingga persiapan presentasi. Tim research juga mengatur jadwal pelatihan public speaking untuk melatih peserta didik dalam mempresentasikan karyanya secara efektif dalam kompetisi.

Hasil aksi nyata yang telah saya lakukan dalam praktik baik ini telah meningkatkan jumlah peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan KTI sebesar 45% dan menghasilkan berbagai prestasi dalam perlombaan KTI di tingkat kota, provinsi dan nasional, termasuk mendapat medali perak dalam Festival Inovasi dan Kewirausahaan Siswa Indonesia (FIKSI) bidang kesehatan dan wirausaha sosial. Selain itu, Teaching Factory (TEFA) telah didirikan untuk memperkenalkan suasana industri di sekolah, yang memungkinkan peserta didik untuk menghasilkan produk research industri yang berkualitas tinggi dan dipublikasikan. Fokus pengembangan ke depan adalah pengembangan skala aksi melibatkan lebih banyak peserta didik. Replikasi disekolah lain dengan memberikan model di sekolah yang di provinsi Riau. Penguatan kolaborasi dengan pihak eksternal seperti DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri), universitas, organisasi profesi dan pemerintah daerah. Aksi nyata ini juga diselaraskan dengan program nasional seperti pengembangan karakter peserta didik.

INTEGRASI MODEL IRB DAN KOLABORASI KEKELUARGAAN DALAM IMPLEMENTASI PBD @SMKONELINK DI SMK PERBATASAN

Jathu Roswita, S.Pd

SMK NEGERI I NUNUKAN, Kalimantan Utara

jathu.roswita20@admin.smk.belajar.id

SMK Negeri I Nunukan merupakan sekolah kejuruan yang terletak di Kabupaten Nunukan yang merupakan perbatasan langsung antara Indonesia – Malaysia. SMKN I Nunukan memiliki 7 konsentrasi keahlian dengan jumlah siswa 743 orang, guru ASN, GTT sebanyak 65 orang dan PTT 33 orang. Dalam rangka meningkatkan pelayanan Pendidikan di SMK Negeri I Nunukan maka untuk penyusunan anggaran kegiatan sekolah telah digunakan aplikasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) yang memanfaatkan kegiatan IRB (Identifikasi, Refleksi, Benahi) data dari rapor Pendidikan sebagai acuan utamanya. Dengan adanya pengimplementasian tersebut dapat memberikan kemudahan pada satuan Pendidikan khususnya SMKN I Nunukan untuk menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah dengan baik dan tepat sasaran. Serta memberikan kemudahan bagi warga sekolah untuk mengakses informasi sekolah secara akurat, terpercaya dan transparan dalam satu data @Smkconelink.

Sebelumnya sistem penyusunan anggaran hanya dilakukan oleh bendahara sekolah beserta beberapa orang yang terlibat tanpa adanya sosialisasi awal. Hal ini tentunya menyulitkan bendahara untuk fokus memenuhi kebutuhan sekolah secara merata. Unit kerja yang ada mengajukan anggaran dengan cara ugul-ugalan tanpa memperhatikan inovasi dan kebutuhan prioritas untuk memperbaiki



sekolah. Masing-masing unit lebih banyak berpikir sekedar memenuhi apa yang menjadi keinginan dari individu yang ada di unit tersebut. Warga sekolah juga terkesan cuek karena tidak merasa menjadi team penyusun RKAS. Hal pertama yang Saya lakukan adalah membentuk team penyusun RKAS, melakukan sosialisasi terkait penyusunan anggaran, melakukan diskusi mengenai kondisi layanan

sekolah. Hal ini dapat diketahui melalui hasil asesmen nasional yang diikuti oleh sekolah yaitu dalam bentuk raport Pendidikan. Integrasi model IRB juga kami lakukan untuk membenahi sistem penganggaran sekolah yaitu melakukan Identifikasi bersama team untuk melakukan Refleksi mengenai prioritas layanan yang harus dibenahi. Melakukan pembenahan terhadap rencana dan program sekolah. Setelah didapatkan indikator prioritas layanan yang akan diperbaiki, selanjutnya mengarahkan team untuk melihat Raport Pendidikan khususnya item Inspirasi Benahi yang tersedia di rapor Pendidikan. Kegiatan Benahi Implementasi yaitu fokus perbaikan layanan, melakukan evaluasi dan refleksi serta revisi perencanaan dan penganggaran berdasarkan hasil refleksi. Kami mengundang semua warga sekolah bersama komite sekolah dan pengawas untuk rapat pleno mengenai hasil revisi anggaran di masing-masing unit berdasarkan kesepakatan. Hasil kesepakatan tersebut Kami buatkan rekap anggaran dan kegiatan selama satu tahun untuk selanjutnya di input dalam lembar rencana kerja tahunan. Untuk selanjutnya hasil dari rekapian tersebut akan dilakukan penginputan secara manual dan lebih terinci ke dalam lembar kerja rancangan ARKAS.

Berdasarkan hasil penyusunan rencana anggaran dan kegiatan sekolah tersebut, maka didapatkan kepuasan secara maksimal warga sekolah karena pengajuan di masing-masing unit kerja telah terpenuhi. Selain itu hasil dari penggunaan aplikasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) didapatkan Rencana Kerja Tahunan dan Rencana Kerja Anggaran dan Kegiatan Sekolah yang lebih terperinci, detail serta sesuai dengan raport Pendidikan SMK Negeri I Nunukan. Jika dilihat dari pengetahuan dan keterampilan, maka dengan cara seperti ini juga membuat warga sekolah memiliki kepedulian untuk bersama memikirkan tentang peningkatan layanan sekolah. Warga sekolah juga mengetahui hasil dari raport Pendidikan sekolahnya sendiri dan tentu saja memotivasi untuk semuanya melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat untuk jangka pendek maupun jangka Panjang. Harapan ke depannya, aplikasi @smkconelink bisa terintegrasi langsung dengan arkas pusat di provinsi sehingga lebih memudahkan penggunaannya.

TRANSFORMASI DAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK SIKEP DENGAN INOVASI TEKNOLOGI DIGITAL METAVERSE

Junaina, S.Pd., M.Pd

SMKN SPP LAMPUNG, Lampung

junaina15@admin.smk.belajar.id

Inovasi pembelajaran proyek SIKEP berbasis Metaverse (SIKEP BAMET) merupakan produk unit produksi tefa sekolah yang diberi kode QR pada merek produk yang diakses dengan gawai. Pembelajaran Proyek SIKEP merupakan pembelajaran proyek yang berSinergi Inovasi berKELanjutan Pertanian. Istilah SIKEP berasal dari bahasa daerah Provinsi Lampung yang artinya “Bagus/Cakep”. Produk SIKEP sekolah yang dihasilkan meliputi Kopi bubuk, Parfum kopi, kripik pisang, tepung mocaf, tepung pisang, sambal geprek, dan minuman herbal. Manfaat teknologi metaverse ini antara lain: (1) ruang promosi dan komunikasi proses produksi pertanian secara virtual, (2) Interaksi sosial kolaborasi game virtual avatar, dan (3) ruang transaksi belanja online marketplace produk sekolah. Melalui teknologi ini, proses budidaya tanaman dan pengolahan hasil pertanian dapat dipahami oleh siswa dan masyarakat secara holistik.



SMKN SPP Lampung berlokasi di Jalan Raya Hajimena Km 13,5 Natar, Lampung Selatan. SMKN SPP Lampung memiliki visi dan misi mewujudkan Sekolah Pertanian yang Berkompeten, Berdaya Saing, dan Berkarakter Profil Pelajar Pancasila. Implementasi Kurikulum Merdeka telah dilakukan, dengan fokus pada pengembangan kompetensi berbasis proyek yang memperkuat profil pelajar Pancasila (P5). Penerapan pembelajaran berbasis proyek SIKEP dilakukan berdasarkan sumber daya kearifan lokal dan keterampilan hijau kewirausahaan hasil budidaya tanaman dan pengolahan hasil pertanian sekolah dari hulu sampai hilir, secara berkelanjutan berorientasi pada kelestarian lingkungan. Hal ini disampaikan karena minat talenta muda

dibidang pertanian saat ini sangat rendah, sehingga menjadi tantangan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan ketersediaan sumber daya manusia pertanian usia igeneration/generasi internet.

Aktivitas aksi nyata telah dilakukan untuk memenuhi hak-hak peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar perubahan mindset dan budaya positif tenaga pendidik dan kependidikan terealisasi dalam pembelajaran berbasis proyek SIKEP diantaranya: (1) Peningkatan kualitas kompetensi guru dan tenaga teknis, (2) Pemetaan dan perbaikan sarana prasarana, (3) Optimalisasi branding dan publikasi sekolah dimedia cetak dan online, (4) Sosialisasi program unggulan sekolah Enterprenuer Smart Farming, (5) Pengembangan pembelajaran inovatif dan harmonisasi kemitraan industri, (6) Pengembangan kewirausahaan bisnis center siswa, dan (7) Penerapan inovasi pembelajaran proyek SIKEP berbasis Metaverse.

Dampak positif dari transformasi pembelajaran proyek SIKEP ini terlihat dalam peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan kompetensi siswa, keterserapan lulusan yang proposional, dan inovasi solusi pertanian cerdas dalam implementasi teknologi digital pemasaran produk pertanian. Relevansi transformasi ini berkaitan dengan peningkatan Rapot Pendidikan Sekolah selama 2 tahun terakhir ini menjadi semakin membaik setiap indikatornya. Prestasi sekolah menjadi meningkat, yaitu SMKN SPP Lampung menjadi SMK Revolusi Industri 4.0 dari Direktorat PSMK Kemdikbudristek, mendapatkan Program Beasiswa Pendidikan dari Bank Indonesia Provinsi Lampung untuk 30 siswa berprestasi, mendapatkan predikat juara 1 Sekolah Terbina Bahasa dari Balai Bahasa Provinsi Lampung. Program pembelajaran proyek SIKEP metaverse ini telah diperkenalkan pada berbagai kegiatan seperti Pameran SMK Revolusi Industri 4.0 di Bali, Pekan Raya Provinsi Lampung, dan kegiatan Car Free Day. Program ini juga berpartisipasi dalam Perlombaan Inovasi Daerah mewakili Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung.

SEKOLAH PENCETAK WIRAUSAHA SEBAGAI PARENTING STYLE PESERTA DIDIK SMK NEGERI 1 DENDANG

Mardiansyah, S.Kom

SMK NEGERI 1 DENDANG, Bangka Belitung

mardiansyah161@admin.smk.belajar.id

Perlunya sebuah proses pembelajaran yang mengadopsi konsep pabrik nyata ke dalam lingkungan sekolah, dimana peserta didik tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung berpraktik memproduksi barang atau jasa seperti yang dilakukan di industri sebenarnya.

Sebagian besar peserta didik SMK Negeri 1 Dendang, tidak memahami orientasi karier apa yang akan dipilih setelah menyelesaikan pendidikan di SMK

Alasan Kenapa Praktik Baik Ini Penting? Sekolah pencetak wirausaha di SMKN 1 Dendang dapat diartikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga praktik langsung dalam merintis dan menjalankan usaha, sehingga lulusan SMKN 1 Dendang diharapkan tidak hanya menjadi pekerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri atau orang lain. Sedangkan Parenting Style di SMKN 1 Dendang merupakan konsep pola asuh berdasarkan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi budaya sekolah serta menjadi inspirasi bagi guru dan peserta didik di sekolah dalam mencapai tujuan bersama dengan terus berinovasi.

Dari beberapa permasalahan yang sudah tersebut, maka saya menyimpulkan tantangan yang dihadapi, yaitu : 1) Perlunya pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum berbasis industri; 2) Sekolah perlu membuat sebuah program



alternatif dalam rangka mencetak peserta didik sebagai seorang wirausahawan; 3) Konsep link and match antara sekolah dengan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja harus benar-benar berjalan dan bukan hanya semboyan semata; 4) Perlunya ajang peserta didik untuk mengekspresikan dirinya dalam bentuk pameran produk yang dihasilkan peserta didik untuk diperkenalkan kepada masyarakat.

Strategi meliputi enam tahap, yang dimulai dari tahapan penyesuaian kurikulum berbasis industri, tahapan kedua sekolah melaksanakan pembelajaran berbasis teaching factory, yaitu sebuah pendekatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif dengan cara mengerjakan proyek nyata, tahapan ketiga sekolah beserta peserta didik melakukan kunjungan industri, tahapan keempat yaitu sekolah melakukan penguatan terhadap peserta didik dari kegiatan P5 untuk tema kewirausahaan dan keberkerjaan, tahapan kelima yaitu program inkubator wirausaha, dan tahapan keenam yaitu apresiasi dalam bentuk pemberian insentif berupa bantuan modal, pemberian bibit, peminjaman peralatan praktik hingga bantuan pemasaran

MENINGKATKAN PRESTASI SEKOLAH MELALUI GERAKAN “SEMANGAT MUDA KREATIF (SMK)” DI SMKS SULTAN ISKANDAR MUDA

Melda Susanti Sihite, S. Pd

SMKS Sultan Iskandar Muda Medan, Sumatera Utara

meldasihite95@admin.smk.belajar.id

Slogan “Semangat Muda Kreatif” yang disingkat dengan SMK, memiliki makna integrasi dari program Pameran Merdeka Berkarya, Teaching Factory, Penguatan Karakter, serta keterlibatan orang tua siswa dan industry untuk memberikan semangat kepada siswa yang berjiwa muda agar selalu kreatif dalam berkarya, membangun karakter yang kuat, dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Situasi di tahun pertama saya menjabat sebagai kepala sekolah jumlah siswa sebanyak 400 orang, 50% adalah anak asuh (tidak membayar uang sekolah sama sekali), 38% pengurangan uang sekolah, dan hanya 12% yang membayar full uang sekolah. Siswa kurang memiliki motivasi untuk berkarya dan tidak memiliki peralatan untuk berkarya (karena sebagian besar berasal dari keluarga yang kurang mampu), siswa tidak memiliki wadah untuk menampilkan hasil karyanya, kurangnya inisiatif dan kreatifitas, serta disiplin dan karakter siswa yang rendah. Sebagian besar guru tidak memiliki motivasi sebagai pelajar sepanjang hayat, pembelajaran yang disajikan masih konvensional, pembelajaran yang tidak selaras dengan jurusan, serta tingkat kedisiplinan yang rendah. Orangtua sebagai mitra sekolah dalam mendidik siswa juga belum dapat berkoordinasi dengan baik, serta Industri dan dunia kerja sebagai mitra sekolah untuk menghasilkan kompetensi yang mumpuni juga belum terjalin dengan maksimal, MoU yang dilakukan masih hanya formalitas hitam diatas putih. Tantangan yang saya hadapi adalah bagaimana untuk meyakinkan rekan-rekan guru senior agar mau mengikuti dan melaksanakan program-program yang telah direncanakan, mengingat usia saya yang jauh lebih muda dari rekan-rekan guru dan juga belum memiliki pengalaman sebagai kepala sekolah sebelumnya hal ini menjadi tantangan terberat bagi saya saat itu.

Aksi yang saya lakukan untuk menghadapi situasi dan tantangan ini adalah melakukan analisis SWOC (Strength, Weakness, Opportunity, Challenge) untuk melihat secara objektif mengenai diri saya sendiri. Pendekatan secara personal kepada tim management dan guru-guru. Membuat program Pameran Merdeka Berkarya, memaksimalkan Teaching Factory, Penguatan Karakter, serta meningkatkan keterlibatan orang tua siswa dan industry.

Hasil dari Refleksi yang kami lakukan di tahun ke-4 saya menjadi kepala sekolah adalah meningkatnya lulusan SMK Sultan Iskandar



Muda yang BMW (Bekerja, Melanjut ke Pendidikan tinggi, dan Wirausaha). Selain itu, antusiasme masyarakat dalam PPDB juga meningkat, pada tahun 2024 total siswa mencapai 524 orang, dengan jumlah siswa yang membayar uang sekolah full semakin meningkat. Rapor Pendidikan sekolah kami mendapat warna hijau disetiap capaian, tahun 2021-2023 menjadi SMK Pusat Keunggulan, dan pada tahun ini dipercaya sebagai penerima bantuan SMK Teaching Factory (Tefa) Pengimbasan bagi 3 SMK Jejaring kami, yaitu SMK Wirahusada, SMK Grafika Bina Media, dan SMK Markus 1. Kami akan terus melakukan evaluasi dan refleksi terhadap program-program yang berjalan dan kami berkomitmen akan terus siap berbagi dengan sekolah-sekolah lainnya yang membutuhkan.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS AI DENGAN GEMINI DALAM MEMBUAT MODUL AJAR GURU

Michael, S.Pd, M.Pd

SMK NEGERI 1 TANAH PINOH, Kalimantan Barat

michael09@admin.smk.belajar.id

1. Peningkatan kualitas Modul Ajar lebih relevan dengan perkembangan terkini dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Variasi metode Pembelajaran yang inovatif membantu guru membuat soal-soal latihan dan evaluasi yang lebih kreatif dan menantang yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa sehingga terjadinya peningkatan keterampilan abad 21 siswa seperti pengembangan keterampilan berpikir kritis. 2. Efisiensi waktu dan tenaga guru karena akses informasi yang lebih cepat ke berbagai sumber belajar. 3. Adaptasi dengan perkembangan teknologi melalui Implementasi AI menjadikan sekolah lebih adaptif dan modern serta relevan dengan perkembangan zaman serta mampu menyiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif dan menuntut keterampilan digital sehingga sekolah menjadi contoh dan dapat diadaptasi bagi sekolah lain dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

SMK Negeri 1 Tanah Pinoh, seperti banyak sekolah lainnya, menghadapi tantangan dalam menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa di era digital. Guru-guru di sekolah ini membutuhkan dukungan untuk membuat modul ajar yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, kepala sekolah melihat potensi besar dari teknologi kecerdasan buatan (AI) seperti Gemini untuk membantu guru dalam membuat modul ajar.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, kepala sekolah SMK Negeri 1 Tanah Pinoh menginisiasi sebuah workshop yang bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan dalam memanfaatkan AI, khususnya Gemini, untuk membuat modul ajar. Workshop ini mencakup pengenalan AI dan Gemini, praktik

pembuatan modul ajar dengan bantuan Gemini, serta implementasi modul ajar di kelas. Melalui workshop ini, diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa.

Workshop ini berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang AI dan potensi penggunaannya dalam pembelajaran. Guru-guru menjadi lebih termotivasi dan kreatif dalam membuat modul ajar yang inovatif. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kualitas modul ajar yang dihasilkan oleh guru setelah mengikuti workshop. Modul ajar yang dihasilkan lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.



Keberhasilan workshop ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Sekolah dapat memperluas penggunaan AI dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti dalam penilaian siswa, adaptasi pembelajaran, dan pengembangan materi pembelajaran yang lebih personal. Selain itu, sekolah juga dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang pemanfaatan Gemini AI dalam pendidikan dengan sekolah lain melalui komunitas belajar antar sekolah.

TEFA BERBASIS TTG DALAM MENGGALI POTENSI DAERAH DI KEPULAUAN RIAU

Samsul Hadi, S.Pd., M.Pd.

SMK NEGERI 3 TANJUNGPINANG, Kepulauan Riau
hadisamsul0869@gmail.com

Teaching factory (Tefa) berbasis Teknologi Tepat Guna (TTG) sebagai inovasi pembelajaran di SMK Negeri 3 Tanjungpinang memadukan teori dan praktik dalam rangka meningkatkan kompetensi dan kreativitas siswa untuk menciptakan inovasi teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat Kepulauan Riau. Selain keterampilan teknis, siswa juga dilatih untuk bekerjasama dalam tim, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis dalam rangka untuk pengembangan keterampilan soft skill, sehingga lulusannya lebih siap menghadapi dunia kerja. Dalam hal ini sekolah menjadi mitra strategis dalam pembangunan daerah Kepulauan Riau dengan memberikan kontribusi nyata dalam pemecahan masalah bagi masyarakat terkait pemanfaatan teknologi bagi masyarakat pesisir.



Pelaksanaan Tefa berbasis TTG ini berawal dari permasalahan terkait lulusan, pembelajaran dan fenomena kebermanfaatan teknologi, situasi yang terjadi masih rendahnya: 1) Daya serap lulusan di dunia industri, hasil tracer study 2023 bekerja 56,8%, melanjutkan 13,2%, wirausaha 22,9 % dan pengangguran 3,5%, 2) Kreatifitas guru dalam pembelajaran teaching factory, 3) Budaya kerja siswa, dan 4) Kontribusi sekolah terhadap masyarakat dalam hal pemanfaatan teknologi. Tantangan yang dihadapi, yaitu: 1) Pemilihan pembelajaran TEFA yang tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat, 2) Mengkolaborasikan TEFA berbasis TTG yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi daerah Kepulauan Riau. Berdasarkan hal tersebut pengembangan TEFA Berbasis TTG, dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: 1) Sosialisasi, 2) Pengorganisasian, 3) Penguatan Mitra, dan 4)

Pelaksanaan Tefa berbasis TTG. Pelaksanaan Tefa berbasis TTG dengan tahapan 1) Identifikasi Produk, 2) Analisis Cakupan Kompetensi, 3) Perancangan produk TTG, 4) Analisis sumber daya, 5) Pengerjaan produk, 6) Penyerahan produk, 7) Layanan purna jual, desiminasi dan pameran, 8) Refleksi dan tindak lanjut.

Produk unggulan dari Tefa berbasis TTG yang telah diterapkan dan digunakan oleh masyarakat antara lain 1) Mesin pengering ikan asin Otomatis, 2) Turbin Angin, 3) Mesin Otak-otak, 4) Alat Pakan Ikan Berbasis IOT, 5) Perajang Bawang Serbaguna. Untuk memperkenalkan dan mengimbaskan hasil Tefa berbasis TTG ini melalui pameran dari tingkat: 1) sekolah 2) pemerintah Kota Tanjungpinang, dan 3) Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, sehingga produk dikenal oleh masyarakat. Hasil TTG diikutsertakan dalam ajang lomba TTG tahun 2024 dari tingkat Kota sampai Tingkat Nasional yang meraih juara 1,2, dan 3 Tingkat Kota Tanjungpinang, Juara 2 dan Harapan 3 Tingkat Provinsi Kepri, juara favorit 1 tingkat Nasional di NTB. Selain itu pengimbasan kepada sekolah lain dan melalui Komunitas Riset and Development se - Sumatera. Dari hasil evaluasi dan refleksi dalam layanan purna jual menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat yang menggunakan produk hasil Tefa berbasis TTG sesuai kebutuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, pembelajaran TEFA Berbasis TTG memberikan manfaat yang sangat besar. Model pembelajaran ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja dan peningkatan budaya kerja tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan memperkuat hubungan antara sekolah, masyarakat dan dunia industri. Untuk pengembangan lebih lanjut untuk diperlukan kerjasama bersama pemerintah dan pihak perguruan tinggi dalam mewujudkan Tefa berbasis TTG menuju SMK BLUD yang lebih transparan, akuntabel dan dipercaya oleh masyarakat.

I GITA LARAS WUJUDKAN KEPEMIMPINAN BERJIWA WIRAUSAHA UNTUK LAYANAN PEMBELAJARAN BERKELANJUTAN DI SMKN 1 BATEALIT

Suswanto Djony Purnawan,S.,Pd,M.Pd
SMK NEGERI 1 BATEALIT, JEPARA, Jawa Tengah
djonyarea@gmail.com

I Gita Laras adalah akronim dari Inovasi Digitalisasi dan Kolaborasi yang merupakan inovasi pemanfaatan digitalisasi dan kolaborasi dalam layanan pembelajaran di SMKN 1 Batealit. Inovasi ini memiliki keunggulan di antaranya sebagai berikut: membuat pembelajaran menjadi bermakna dan mendalam, memicu aktivitas komunitas belajar lebih produktif, membentuk kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dunia usaha industri sehingga menyebabkan terjalinnya hubungan yang saling menguntungkan, mewujudkan kolaborasi sekolah, orang tua, alumni yang telah sukses berdampak pada bakat minat peserta didik yang dapat dikembangkan dan didampingi hingga bekerja melalui pola kakak dan adik asuh, serta pemanfaatan digitalisasi untuk meningkatkan kemampuan literasi yang bermanfaat pada marketing berbasis barcode untuk layanan prima pascajual produk TEFA atau Teaching Factory kepada konsumen.

Situasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran masih monoton dan belum berpusat pada peserta didik. Hal ini selaras dengan kondisi Rapor Pendidikan yang menunjukkan kemampuan literasi dasar, capaian kualitas pembelajaran berada pada level rendah. Selain itu, banyak peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, serta belum optimalnya hubungan antara pihak dunia usaha dengan pihak sekolah. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tantangannya adalah bagaimana mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, berbasis dunia kerja, serta memanfaatkan teknologi digitalisasi secara optimal bagi layanan pembelajaran. I Gita Laras merupakan upaya menjawab tantangan tersebut.

I Gita Laras meliputi: (1) Pembelajaran kolaboratif berbasis projek yaitu kolaborasi dari beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik memahami kebermaknaan dari pembelajaran. (2) Komunitas Belajar “Melek Satelit” sebagai wahana komunitas guru berdiskusi menyelesaikan permasalahan terkait pembelajaran. (3) Lima Code adalah Literasi dan Marketing berbasis Barcode. Melalui barcode, peserta didik

mengembangkan literasi berbantuan web dan layanan marketing produk TEFA pascajual. (4) Sedutima (Sekolah, Dunia Usaha dan Industri, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat) adalah kolaborasi yang saling menguntungkan dari semua pihak. (5) Suryni adalah Success Story Alumni dengan memanfaatkan alumni yang expert dalam mendampingi adik kelasnya melalui pola kakak dan adik asuh agar sukses bekerja di perusahaan. (6) Aplikasi Lagis dan E-Satset. Lagis (Layanan Digitalisasi Aplikasi “Singajar”) yang memudahkan kepala sekolah dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap pembelajaran yang berlangsung karena aplikasi ini tervalidasi oleh peserta didik. E-Satset (Electronic Smart Attend SMKN 1 Batealit) adalah kartu berbasis IoT untuk presensi peserta didik yang dapat terkoneksi secara langsung dengan orang tua. (7) K5E adalah kolaborasi 5 (lima) elemen yaitu orang tua, peserta didik, wali kelas, guru BK, dan Ketua Program Keahlian dalam menangani serta mengembangkan potensi peserta didik.



Hasil dan dampak dari inovasi digitalisasi dan kolaborasi ini adalah sebagai berikut: (1) permasalahan peserta didik untuk kasus berat dan sedang mengalami penurunan, (2) hasil penjualan produk TEFA mengalami peningkatan dan konsumen merasa puas, hal ini terlihat dari testimoni yang diberikan oleh konsumen, (3) progres Rapor Pendidikan mengalami peningkatan pada semua dimensi mulai tahun 2022 hingga tahun 2024. Praktik baik inovasi ini sudah tersosialisasikan baik melalui talkshow yang diselenggarakan BBGP, IHT, dan workshop di beberapa sekolah.

PERENCANAAN BERBASIS DATA: “SATUKIN” SATU TAHUN SATU KELAS INDUSTRI

Syarifah, S.Pd

SMKN 7 Bone, Sulawesi Selatan
syarifah71@admin.smk.belajar.id

Keunggulan dari praktik baik ini adalah: membentuk peserta didik menjadi SDM yang berkualitas dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan siap kerja; memperoleh pengalaman praktis dan memahami budaya kerja; menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan pihak dunia kerja/industri sehingga memperlancar proses perekrutan.

Situasi data rapor pendidikan tahun 2024 menunjukkan bahwa di SMKN 7 Bone penyerapan lulusan masih berada pada kategori capaian KURANG dengan angka pencapaian 53,48%. Ada beberapa akar masalah yang menyebabkan kurangnya angka pencapaian penyerapan lulusan yaitu: Persentase lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan pada bidang yang selaras dengan latar belakang bidang keahlian rendah; Rata-rata masa tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan membutuhkan waktu yang lama (dalam bulan); Tingkat kompetensi lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian dan kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja tidak memadai. Hal ini yang mendasari saya sebagai kepala sekolah bertugas sebagai fasilitator untuk memfasilitasi terbentuknya kelas industri di SMKN 7 Bone dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah serta melibatkan pihak industri, wakil kepala sekolah, guru kompetensi keahlian serta orang tua peserta didik sebagai pelaksana praktik baik.



Aksi praktik baik “SATUKIN” Satu Tahun Satu industri dilakukan dengan cara sebagai berikut: Melakukan penanda tanganan Nota Kesepahaman dengan pihak dunia kerja/industri yang memuat berbagai kesepakatan terkait kelas industri; Melakukan sinronisasi kurikulum baik secara daring maupun luring; Mengikutsertakan guru

kompetensi keahlian pada kegiatan magang dan training di dunia kerja/ industri yang dilanjutkan dengan sertifikasi kompetensi industri bagi guru tersebut.; Melakukan penandatanganan perjanjian kerjasama dengan pihak dunia kerja/industri untuk renovasi laboratorium serta bantuan alat dan bahan pembelajaran dari pihak dunia kerja/dunia industri pihak kesekolah; Membuka kelas industri; Memaksimalkan proses pembelajaran di kelas industri baik yang dilaksanakan oleh guru yang sudah tersertifikasi oleh pihak dunia kerja/industri maupun yang dilaksanakan oleh pihak dunia kerja/dunia industri.

Praktik baik ini telah memberikan hasil yang positif. Peserta didik semakin rajin dan antusias dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran 70% praktik di kelas industri yang memiliki suasana sangat mirip dengan dunia kerja/dunia. Mereka memiliki waktu yang lebih panjang untuk melatih diri sebelum melakukan magang di industri. Guru juga terlihat semakin percaya diri dalam mengajarkan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari kegiatan training, magang dan sertifikasi kompetensi dari industri. Bagi pihak industri, mereka merasa lebih yakin dan percaya dalam merekrut lulusan SMKN 7 Bone sebagai tenaga kerja di dunia kerja/industri mereka karena dalam setiap proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi, pihak dunia kerja/industri ikut terlibat langsung. Praktik baik “SATUKIN” akan terus dikembangkan disetiap tahunnya karena pelaksanaannya telah menarik perhatian dunia kerja/industri pasangan dari kompetensi keahlian lainnya yang ada di SMKN 7 Bone. Salah satunya dunia kerja/industri percetakan yang berkaitan dengan kompetensi keahlian Desain Komunikasi Visual, pemilik dari dunia kerja tersebut telah menyatakan kesiapan untuk membuka kelas industri. Kondisi ini ditindak lanjuti oleh ketua program keahlian dengan mulai melakukan pembicaraan dengan pihak dunia kerja/industri untuk melakukan penyamaan persepsi dan mulai mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan dalam program kelas industri sehingga di awal tahun 2025 praktik baik “SATUKIN” Satu Tahun Satu Kelas Industri sudah bisa dimulai lagi dengan kompetensi keahlian yang baru.

PENGELOLAAN SEKOLAH DENGAN 3T

Yandri Soeyono, S.Si., M.Pd

SMKS JAYANEGARA AMBON, Maluku

yandri@smkjayanegara.sch.id

Pengelolaan organisasi seperti sekolah memerlukan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Slogan kami: Rencanakan Bersama, Kerjakan Bersama, Awasi Bersama, Evaluasi Bersama menjadi wajib untuk diterapkan. Dua poin pertama sangat lazim terjadi di sekolah, tetapi belum tentu untuk dua poin terakhir, yaitu Awasi Bersama dan Evaluasi Bersama. Pengelolaan sekolah dengan 3T bukan sekedar inovasi. Saya juga mengajukan prinsip dan nilai untuk menjadi inspirasi bagi sekolah lainnya yaitu Together (kebersamaan dan pemberdayaan), Transparent (keterbukaan untuk meraih kepercayaan dan rasa kepemilikan terhadap sekolah), serta Technology (penggunaan teknologi untuk mewujudkan kebersamaan dan keterbukaan). Ketiga hal ini terbukti memberi dampak pada

Lesson	Subject	Meeting	Date	Time
XI TU	Bahasa Inggris	Pertemuan ke-6	01 Oktober 2024	4JP
XI TU	Pendidikan Pancasila	Pertemuan ke-8	02 Oktober 2024	2JP
XI TU	Bahasa Indonesia	Pertemuan ke-7	02 Oktober 2024	2JP

terbentuknya sistem manajemen yang baik dan mendorong Guru dan tenaga kependidikan untuk selalu belajar, berefleksi di tiap pertemuan, melaporkan segera setiap proses dan aktivitas yang menjadi bagian dari program sekolah, memudahkan pengawasan dan evaluasi bersama. Sistem ini telah memberikan pengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan dan lingkungan kerja yang baik (termasuk kinerja SDM dan budaya kerja).

Saya mengalami beberapa situasi di awal bertugas sebagai kepala SMKS Jayanegara Ambon pada pertengahan tahun 2021. Situasi tersebut antara lain isu keterbukaan informasi terkait keuangan sekolah yang berdampak pada partisipasi warga sekolah dalam segala aktivitas, minimnya pencatatan dan pelaporan setiap proses pembelajaran dan program kerja di sekolah yang berdampak pada proses akreditasi sekolah, minimnya proses refleksi pembelajaran, serta perhitungan honor/gaji

GTK yang manual dan hanya menjadi beban Bendahara.

Semua situasi tersebut diselesaikan menggunakan pendekatan 3T. Untuk mendapatkan kepercayaan dan partisipasi aktif dari Guru, tenaga kependidikan, siswa dan orang tuanya, saya berkewajiban membuka akses kepada mereka untuk mengawasi dan mengevaluasi. Menggunakan teknologi berupa aplikasi Rapor+ yang saya kembangkan, mereka dapat melihat laporan keuangan sekolah hingga bukti pembayaran dan foto barangnya. Guru juga mengisi refleksi dan mengunggah rencana pembelajaran saat mengisi jurnal di aplikasi JN4B yang dapat dilihat oleh Guru lainnya. Kami bisa berefleksi dan mengevaluasi menggunakan data dari semua Guru, baik sendiri maupun bersama-sama serta kapan saja. Data isian jurnal ini akan diverifikasi oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sekaligus mengisi jumlah jam pelajaran yang dilakukan. Ini berdampak pada perhitungan honor Guru yang bersangkutan. Tidak ada lagi perhitungan manual oleh bendahara. Tanggung jawab juga terbagi kepada Guru bersangkutan, tidak hanya pada bendahara. Jika Guru tidak mengisi jurnal, maka honorinya tidak terhitung. Setiap Guru/kepala sekolah selesai melaksanakan rapat, mengikuti pelatihan, melaksanakan supervisi, melaksanakan program kerja sekolah, dan menyelenggarakan aktivitas komunitas belajar, kami melaporkannya segera dengan mengunggah beberapa foto dan menulis resume kegiatan menggunakan aplikasi SupDev yang dapat dilihat bersama. Melalui fitur penyaringan, memudahkan kami untuk mengawasi dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan tersebut.

Jurnal pada aplikasi JN4B mendorong Guru untuk melakukan asesmen formatif di tiap pertemuan sebagai bahan refleksi. Demikian halnya pada aplikasi SupDev yang mampu merekam dan menyimpan semua aktivitas, termasuk saat melakukan supervisi dan pendampingan. Sekolah kami juga menjadi lebih berintegritas. Saya telah membagikan inovasi ini kepada beberapa komunitas karena ini mudah diterapkan. Saya pribadi tidak paham bahasa pemrograman namun mampu membuat aplikasi yang akan tumbuh sesuai regulasi dan kebutuhan sekolah.

TEACHING FACTORY WITH TOURISM GUIDE

Zulkifli Absar, S.Pd., M.M

SMK KEHUTANAN MAMASA, Sulawesi Barat

zulkifli.absar46@admin.smk.belajar.id

Keunggulan dari Teaching Factory With Tourism Guide adalah untuk siswa dapat memfasilitasi peserta didik dalam pengembangan diri mereka ke depannya yang mana mempunyai kesempatan besar untuk menjadi Pemandu Wisata alam dan dapat dengan mudah menyelesaikan Ujian Kompetensi Kejuruan (UKK) yang merupakan salah satu syarat pemenuhan hasil belajar di SMKS Kehutanan Mamasa, untuk guru harapan saya dengan melakukan praktik baik ini dapat memberikan inspirasi bagi rekan-rekan guru disekolah saya dan tentunya mendapatkan manfaat besar bagi sekolah saya dalam promosi sekolah, dan keunggulan yang terakhir tentunya untuk Kabupaten Mamasa dengan dijalkannya praktik baik ini dapat mempromosikan Mamasa sebagai salah satu tujuan destinasi wisata di Sulawesi Barat dengan focus tujuan Wisata Alam Agro Wisata

Situasi, pada aksi nyata saya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2015, Teaching Factory didefinisikan sebagai sarana produksi di sekolah yang dijalankan berdasarkan prosedur dan standar industri untuk menghasilkan produk sesuai dengan kondisi nyata industri, tanpa berorientasi mencari keuntungan, Kabupaten Mamasa merupakan Pusat Destinasi Wisata Provinsi Sulawesi barat dan salah satu Ujian Kompetensi kejuruan dari SMK Kehutanan adalah Pemanduan Wisata. Tantangan, Setelah dilakukan identifikasi masalah melalui refleksi diri, wawancara dengan guru produktif dan peserta didik, maka tantangan yang dihadapi adalah: 1) rendah nya motivasi dan hasil belajar murid kemudian menjadikan peeserta didik susah diserap di Industri sesuai bidang keahliannya, 2) Kabupaten Mamasa membutuhkan Pemandu Wisata dalam mengembangkan Mamasa sebagai pusat destinasi wisata Provinsi Sulawesi Barat, 3) rendahnya pengetahuan peserta didik terhadap dunia Pemanduan Wisata Alam.

Aksi, Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan yang disebutkan diatas adalah : 1) Mencari Inspirasi dari dalam

maupun luar sekolah, 2) merancang program yang linear dengan pengembangan Tefa, 3) Menjalin Kolaborasi terhadap pihak-pihak yang berkompeten dibidang yang dibutuhkan. Setelah menetapkan langkah-langkah yang saya lakukan selanjutnya adalah tahapan Tefa yang saya lakukan mulai dari rapat dengan ketua yayasan, ketua komite dan tentunya



bersama dengan guru produktif, memperkenalkan ke Siswa tentang rancangan nya melalui workshop, melaksanakan Program. Sumber daya yang digunakan adalah berbagai jenis peralatan pemanduan wisata seperti sepatu boot, alat pengukur, alah keselamatan kerja, payung, peta lokasi pemanduan wisata alam, peta koordinat wisata alam, dokumen yang relevan dengan pemanduan, alat-alat kesehatan atau dalam hal hal ini kotak P3K dan tentunya alat tulis dan lainnya yang relevan dengan tugas.

Result, Setelah melaksanakan kegiatan Teacing factory with Tourism Guide yang saya rancang peserta didik mampu menjadi pemandu wisata alam di kabupaten mamasa dan dapat saya simpulkan bahwa dengan implementasi Teaching Factory with Tourism Guide yang telah saya lakukan di sekolah saya dapat memfasilitasi peserta didik dalam pengembangan diri mereka kedepannya yang mana mempunyai kesempatan besar untuk menjadi Pemandu Wisata alam dan dapat dengan mudah menyelesaikan Ujian Kompetensi Kejuruan (UKK) yang merupakan salah satu syarat pemenuhan hasil belajar di SMKS Kehutanan Mamasa



07

KEPALA SEKOLAH LUAR BIASA INOVATIF



DAFTAR AKSI NYATA

KEPALA SEKOLAH LUAR BIASA DEDIKATIF

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
1. IKM ANU BETA TUBAT	Agustinus Corona Boraelis Kantale, S.Pd (SLB Negeri Kabupaten Sorong)	Kab. Sorong, Prov. Papua Barat Daya
2. TRANSFORMASI PEMBELAJARAN MELALUI PENGIMBASAN PRAKTIK BAIK KURIKULUM MERDEKA DALAM MENGHADIRKAN PEMBELAJARAN YANG BERMAKNA DAN BERKELANJUTAN DI NTT	Amini, S.PdI, M.Pd (SLB Asuhan Kasih)	Kota Kupang, Prov. Nusa Tenggara Timur
3. MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA TUNAGRAHITA DENGAN MOVING CLASS SEBAGAI STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM PENGEMBANGAN DIRI DI SLBN SURADE	Dr. Dini Handayani, M.Pd (SLBN Surade Kab. Sukabumi)	Kab. Sukabumi, Prov. Jawa Barat
4. MANAJEMEN DUIT PRESTASI MELEJIT	Dra. Endah Dwi Hastuti, M. Pd (SLB NEGERI SUKOHARJO)	Kab. Sukoharjo, Prov. Jawa Tengah
5. 0	Empi Diange (SLB Negeri Pohuwato)	Kab. Pohuwato, Prov. Gorontalo
6. KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN METODE KEBUN LITERASI	FANNY,S.Pd (SMPLB NEGERI TERNATE)	Kota Ternate, Prov. Maluku Utara
7. 0	Farah Flamboyant, ST, S.Pd (Sekolah Khusus Pelita Bunda, Kota Samarinda)	Kota Samarinda, Prov. Kalimantan Timur
8. OPTIMALISASI KINERJA GURU SLB NEGERI 1 AMUNTAI MELALUI SUPERVISI DENGAN PEMANFAATAN PORTOFOLIO DIGITAL	H. FATURAHMAN, S.Pd (SLB NEGERI 1 AMUNTAI)	Kab. Hulu Sungai Utara, Prov. Kalimantan Selatan
9. IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK SLB NEGERI PRINGSEWU MENGGUNAKAN SMART LEARNING PAKAR	Feri Wahyudi, M.Pd.I (SLB Negeri Pringsewu Kabupaten Pringsewu)	Kab. Pringsewu, Prov. Lampung
10. MENGUBAH LAHAN BERBATU MENJADI LAHAN BELAJAR INSPIRATIF UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS	Henny Beatryx Adelina Kiriweno, S.Pd, M.Pd (SLB Paulus Tomohon)	Kota Tomohon, Prov. Sulawesi Utara
11. SEMANGAT TANPA BATAS	Hidayah, M.Pd (SLB NEGERI 1 KONAWA SELATAN Kab. Konawe Selatan)	Kab. Konawe Selatan, Prov. Sulawesi Tenggara
12. MENITI PRESTASI DENGAN BERKOLABORASI (MERDEKA)	I Wayan Mudayana, S.Pd. M.IKom. (SLB Negeri 1 Bangli)	Kab. Bangli, Prov. Bali

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
13. KOMUNITAS BELAJAR "BUPER BELAJAR" SEBAGAI SOLUSI PENDIDIK DALAM PEMBELAJARAN	Irwanto Paerunan, S.Pd., M.Pd. (SLB Negeri Pembina Provinsi Papua Kota Jayapura)	Kota Jayapura, Prov. Papua
14. "TRANSFORMASIONAL KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN DAN BERPIHAK PADA MURID DI SLB NEGERI KOTA LANGSA"	KRISTINA DEWI, S.Pd (SLB NEGERI KOTA LANGSA)	Kota Langsa, Prov. Aceh
15. PENGEMBANGAN BIMBINGAN KEAHLIAN PESERTA DIDIK BERDASARKAN SITUASI DAN KONDISI YANG DIALAMI	MOHAMMAD SADERI, S.Pd (SLBN 2 SAMPIT)	Kab. Kotawaringin Timur, Prov. Kalimantan Tengah
16. KOMUNITAS BELAJAR TAU MAGELLO	MUH.RUSLI MR,S.PdI.Gr.M.M (SLBN 1 BULUKUMBA)	Kab. Bulukumba, Prov. Sulawesi Selatan
17. INTERTANG	Nur Rohmah, S.Hum, M.Pd.I (SLBN 25 Sintang)	Kab. Sintang, Prov. Kalimantan Barat
18. STRATEGI BANCAKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA	RAHMAT ARIYANTO, SE, S.Pd, MM (SLB INSAN MULIA KABUPATEN TANGERANG)	Kab. Tangerang, Prov. Banten
19. OPTIMALISASI STRATEGI "PRINSIP" (PROGRAM, INOVATIF, SINERGI DAN PRESTASI) DI SLB NEGERI TANJUNGPANDAN	RHAMA DUNATI, S.Pd (SLB NEGERI TANJUNGPANDAN BELITUNG)	Kab. Belitung, Prov. Kepulauan Bangka Belitung
20. MEMBANGUN GENERASI SEHAT DALAM SEMINGGU	ROLA PUTRI, S.Pd (SLBN 1 PAYAKUMBUH)	Kota Payakumbuh, Prov. Sumatera Barat
21. PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMANFAATAN IT UNTUK MENUNJANG PEMBELAJARAN DI SLB PURWO RAHARJO	RUJIYANTA, S.Pd. (SLB PURWO RAHARJO)	Kab. Gunung Kidul, Prov. D.I. Yogyakarta
22. PEMBELAJARAN PENDIDIKAN TARI ANAK BERKEMAMPUAN KHUSUS TUNARUNGU DENGAN PENGGUNAAN METODE KOMTAL (KOMUNIKASI TOTAL) BERBASIS KOBARAT RINGAN (KODE BAHASA ISYARAT MENARI DENGAN MENYENANGKAN)	Siti Maryam,S.Pd.,M.Pd (SLB Negeri Batu Bara Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara)	Kab. Batubara, Prov. Sumatera Utara
23. KOLABORASI PROGRAM "JUMAT TERAPI" DENGAN MITRA SEKOLAH DALAM MENANGANI ANAK AUTIS DAN CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI MIMIKA	SUNARDIN, S.Pd,. Gr (SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI MIMIKA)	Kab. Mimika, Prov. Papua Tengah

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
24. HAL BIASA MENJADI LUAR BIASA: REVOLUSI KINERJA GURU DENGAN APLIKASI MYDJ	Unggul Indarto, S.P., M.M.A. (SLB Negeri Cindogo, Bondowoso)	Kab. Bondowoso, Prov. Jawa Timur
25. OPTIMALISASI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN (KERAN) MEWUJUDKAN PENDIDIK DAN SISWA (PENSI) INOVATIF, PEDULI DAN AKTIF (IPA) DI SLBS HARAPAN MULIA KOTA JAMBI	Yuli Maryati, SE, S.Pd, M.Pd. (SLB SWASTA HARAPAN MULIA JAMBI)	Kota Jambi, Prov. Jambi
26. SWASEMBADA PRAKTEK BAIK MELALUI WADAH KOMUNITAS BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SLBN TOJO UNA-UNA	YULIANI, SE, M.Pd (SLB NEGERI TOJO UNA-UNA)	Kab. Tojo Una-Una, Prov. Sulawesi Tengah

PENDAHULUAN

Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) memainkan peran yang sangat penting dalam memastikan pendidikan inklusif dan bermakna bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan kepekaan dan kreativitas yang tinggi, mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, suportif, dan memberdayakan. Kepala SLB dituntut untuk tidak hanya memahami kebutuhan unik setiap siswa tetapi juga memimpin komunitas sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang mengedepankan keberpihakan pada murid.

Dalam menghadapi tantangan pendidikan khusus, kepala SLB yang inovatif mengintegrasikan teknologi, pendekatan diferensiasi, dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka terus berinovasi dengan memanfaatkan potensi lokal dan lingkungan sebagai bagian dari strategi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka secara optimal. Kepemimpinan yang adaptif ini membantu mewujudkan ekosistem pembelajaran yang inklusif, menyenangkan, dan berorientasi pada masa depan siswa.

Berbagai aksi nyata yang dilaksanakan kepala SLB di Indonesia membuktikan bahwa inovasi dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, mulai dari pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi komunitas, hingga pemanfaatan teknologi untuk supervisi dan pengembangan guru. Berikut adalah rangkuman beberapa aksi nyata inspiratif yang telah diterapkan di SLB untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

Kepala SLB terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan strategi yang adaptif. *Transformasi Pembelajaran Melalui Pengimbasan Praktik Baik Kurikulum Merdeka* di NTT menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan. *Optimalisasi Kinerja Guru di SLB Negeri 1 Amuntai* menggunakan supervisi berbasis portofolio digital, dan di SLB Purwo Raharjo, peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan IT membantu menunjang pembelajaran. Program *Swasembada Praktek Baik* di SLBN Tojo Una-Una menciptakan wadah komunitas belajar untuk berbagi dan meningkatkan kapasitas guru.

Fokus pada pengembangan siswa dilakukan melalui berbagai pendekatan. *Moving Class* di SLBN Surade menjadi strategi untuk meningkatkan kemandirian siswa tunagrahita. *Pembelajaran Tari dengan Metode Komtal* di SLB Purwo Raharjo menawarkan cara kreatif bagi siswa tunarungu untuk mengekspresikan diri mereka. Sementara itu, *Jumat Terapi* di SLB Negeri Mimika berkolaborasi dengan mitra sekolah untuk memberikan terapi kepada siswa autisme dan cerebral palsy. Program *InterTang* dan *Manajemen DUIT* membantu meningkatkan kemandirian serta karakter siswa dengan pendekatan praktis.

Kolaborasi menjadi kunci dalam berbagai aksi nyata. Program *Kebun Literasi* di SLB Negeri Kota Langsa memadukan pembelajaran diferensiasi dengan pemanfaatan lingkungan. *Mengubah Lahan Berbatu Menjadi Lahan Belajar Inspiratif* di SLB Pringsewu menunjukkan bahwa lingkungan dapat menjadi sumber pembelajaran kreatif. *Komunitas Belajar TAU Magello* menciptakan ruang kolaborasi untuk guru dalam pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Inovasi lainnya seperti *KERAN* di SLBS Harapan Mulia Kota Jambi menunjukkan bagaimana kepemimpinan pembelajaran dapat mewujudkan pendidik dan siswa yang inovatif, peduli, dan aktif.

Aksi nyata ini mencerminkan dedikasi kepala SLB dalam menghadirkan pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan berorientasi pada kebutuhan unik siswa berkebutuhan khusus. Dengan inovasi dan kolaborasi, mereka terus memberikan dampak positif bagi seluruh ekosistem pendidikan.

IKM ANU BETA TUBAT

Agustinus Corona Boraelis Kantale, S.Pd

SLB Negeri Kabupaten Sorong Papua Barat Daya

agustinuskantale68@admin.slb.belajar.id

Secara harfiah, Anu Beta Tubat memiliki arti "bersama kami mengangkat". Tradisi Anu Beta Tubat ini telah berlangsung turun-temurun sebagai penjaga harmonisasi kehidupan masyarakat Kabupaten Maybrat di Provinsi Papua Barat Daya. Kata kunci disini adalah kolaborasi/sinergi/gotong royong yang adalah salah satu pilar dalam Profil Pelajar Pancasila. Hal ini karena pendidikan bukan hanya tanggungjawab pemerintah saja tapi adalah tanggungjawab bersama guru, orangtua, masyarakat dan semua stakeholder. Hal ini sesuai dengan moto SLBN Kabupaten Sorong yang diaplikasikan dari akronim SLB yaitu Sinergi Lampaui Batas.

SLB Negeri Kabupaten Sorong saat ini menangani 40 PDPD dengan 7 ragam disabilitas yaitu tuna rungu, grahita ringan, grahita sedang, autisme, down syndrome, tuna laras dan tuna netra dengan 11 guru umum dan hanya 1 guru yang berlatar belakang PLB. Karena itu diperlukan suatu strategi khusus guna mengeksplorasi potensi, meningkatkan literasi dan pembentukan karakter anak berkebutuhan khusus melalui pelibatan semua stakeholder serta mengaktifkan komunitas belajar di sekolah. Dengan strategi kolaborasi/sinergi/gotong royong ini diharapkan mereka dapat menjadi insan yang mandiri dan memiliki sejumlah keterampilan yang dapat menjadi bekal hidup mereka untuk masa depan sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 Pasal 5.

Melalui analisis SWOT mulai dipetakan semua kekuatan, kelemahan, potensi dan tantangan. Beberapa hal yang telah dilakukan adalah :

- Pelibatan orangtua dengan melakukan kunjungan langsung ke rumah PDPD dan mewawancarai orangtua serta dibarengi dengan asesmen yang tepat guna menemukan potensi diri PDPD.
- Bersama Dinas Pendidikan Prov. Papua Barat daya guna penyediaan alat bantu dengar, alat peraga, alat kesenian dan keterampilan bahkan sampai pada perangkat komputer serta laptop untuk proses pembelajaran teknologi informatika, termasuk didalamnya pengusulan pembukaan formasi PPPK di SLBN Kabupaten Sorong.
- Bersama BBPVP Kota Sorong dan P3K Kabupaten Sorong guna pelatihan



keterampilan pengelasan, tata rias dan kerajinan tangan dengan potensi lokal seperti pembuatan souvenir dari bahan pelepah pisang bahkan dari P3K Kabupaten Sorong bersedia mencari pasar bagi produk-produk yang dihasilkan.

- Bersama Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Kabupaten Sorong dalam merancang media ajar bagi anak disabilitas. Media ajar yang berhasil dibuat adalah Pop UP Book bagi anak grahita dan hambatan pada pendengaran dan media TUBOLU (Tutup Botol Lucu) bagi pengenalan huruf Hijaiyah dalam Pendidikan Agama Islam.

Dari beragam kolaborasi yang telah dilakukan terlihat peningkatan semangat PDPD dalam belajar bahkan para orangtua secara sukarela terlibat aktif dalam program gerakan sekolah sehat melalui penyediaan makanan bergizi pada setiap hari Jumat. Hasil nyata pemetaan potensi PDPD dengan beragam kolaborasi tersebut, 4 PDPD dari SLBN Kabupaten Sorong dalam lomba LKS dan OSN 2024, berhasil lolos ke Tingkat Nasional. Hal ini berdampak bagi peningkatan BOS Kinerja dari Rp 25.000.000,- menjadi Rp 95.000.000,- atau mengalami kenaikan 360%.

Dari semua yang telah dilakukan maka tugas selanjutnya adalah berbagi praktik baik ke sekolah lain dan hal itu telah dilakukan melalui BPMP Papua Barat dan BGP Papua Barat serta kolaborasi antar komunitas belajar di beberapa satuan pendidikan khususnya diarahkan pendidikan sekolah luar biasa. Peningkatan dana BOS kinerja sendiri mewajibkan untuk dilakukan pembiasaan dan membantu pembinaan prestasi bagi sekolah-sekolah yang belum mendapatkan hal tersebut dan itu semua terfasilitasi dengan baik dengan perencanaan melalui BOS kinerja.

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN MELALUI PENGIMBASAN PRAKTIK BAIK KURIKULUM MERDEKA DALAM MENGHADIRKAN PEMBELAJARAN YANG BERMAKNA DAN BERKELANJUTAN DI NTT

Amini, S.PdI., M.Pd

SLB Asuhan Kasih, Nusa Tenggara Timur

amini4816@gmail.com

Kelas Karya memberikan solusi bagi peserta didik yang memerlukan pendekatan berbeda dalam pendidikan yaitu peserta didik yang tidak mampu didik. Dengan fokus pada keterampilan praktis yang relevan, program ini tidak hanya memberdayakan peserta didik melalui penguasaan keterampilan tertentu, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Sertifikat resmi yang diterima setelah menyelesaikan kursus berfungsi sebagai pengakuan atas kemampuan mereka, membuka peluang kerja atau kewirausahaan, sekaligus menciptakan model pendidikan yang memberdayakan semua peserta didik tanpa terkecuali.

Aksi nyata (3 paragraf, dengan mendeskripsikan STARS: Situasi & Tugas dalam 1 paragraf, Aksi dalam 1 paragraf, dan Result (Hasil) & Skalabilitas (kemungkinan pengembangan) dalam 1 paragraf)

Di SLB Asuhan Kasih, peserta didik yang tidak mampu didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran akademik secara konvensional. Hal ini memunculkan tantangan untuk menyediakan alternatif yang dapat membantu mereka mendapatkan keterampilan praktis yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Tugas utama adalah merancang program keterampilan berbasis praktik yang dapat diukur, memiliki dampak nyata, dan mendukung peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri dan produktif.

Kelas Karya diperkenalkan dengan serangkaian pelatihan pada keterampilan yang ada pada SLB Asuhan Kasih, dan keterampilan lain yang relevan. Guru dan instruktur yang kompeten melatih peserta didik secara



bertahap, memastikan mereka memahami setiap langkah secara mendalam. Materi pembelajaran dirancang untuk disederhanakan, disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, dan diajarkan melalui metode praktik langsung. Di akhir pelatihan, peserta didik menjalani uji keterampilan yang hasilnya menentukan kelulusan mereka untuk mendapatkan sertifikat yang ditandatangani oleh Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan.

Program ini berhasil meningkatkan keterampilan praktis peserta didik yang tidak mampu didik, dengan sebagian besar peserta mampu menyelesaikan sesuai bidang keterampilan masing-masing setelah pelatihan. Sertifikat yang diterima membuka peluang mereka untuk bekerja di industri kecil atau berwirausaha. Ke depannya, program ini dapat diperluas ke skala yang lebih besar, bekerja sama dengan pihak eksternal untuk meningkatkan fasilitas, dan melibatkan komunitas lokal dalam memberikan dukungan berkelanjutan. Dengan demikian, Kelas Karya berpotensi menjadi model pendidikan keterampilan berbasis komunitas yang dapat diadopsi oleh sekolah lain.

MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA TUNAGRAHITA DENGAN MOVING CLASS SEBAGAI STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM PENGEMBANGAN DIRI DI SLBN SURADE

Dr. Dini Handayani, M.Pd

SLBN Surade Kab. Sukabumi, Jawa Barat

dinidjuuna.dh@gmail.com

Inovasi movingclass memiliki keunggulan yaitu mudah direplikasi oleh SLB lain yang ingin menerapkan. Hal ini dikarenakan inovasi movingclass merupakan strategi implementasi kurikulum pengembangan diri bagi siswa tunagrahita, yang mana semua SLB diwajibkan memberikan mata pelajaran program khusus pengembangan diri bagi siswa tunagrahita. Selain mudah direplikasi, Inovasi movingclass dapat memicu peningkatan kompetensi IT, public speaking dan kinerja GTK di Sekolah, hal ini disebabkan karena dalam penerapan inovasi movingclass, GTK diwajibkan untuk mengisi hasil belajar siswa setiap hari melalui LMS dan mempresentasikan hasil belajar kepada orangtua diakhir penilaian semester dan mengisi parenting setiap bulan. Dikarenakan inovasi ini mata pelajaran pengembangan diri lebih terprogram, terencana dan terevaluasi dengan menyeluruh dan berkesinambungan, hal tersebut harus didukung oleh konsistensi guru dalam mengerjakan tugas-tugasnya dalam melaporkan hasil belajar siswa. Dengan program yang jelas dalam evaluasinya menyebabkan kinerja guru meningkat.

Inovasi movingclass dalam pelaksanaannya adalah dengan memecah materi pengembangan diri menjadi sebagai berikut: materi makan dan toilet training dipegang dua orang guru, mengurus diri dipegang satu guru, keterampilan sederhana menjadi tiga bagian dan dipegang oleh 3 guru, namun untuk memasak menjadi satu dengan tata cara makan. Menolong diri menjadi satu bagian dipegang oleh satu guru dan sosialisasi, komunikasi dan penggunaan waktu luang dipegang satu guru. Sehingga memerlukan 7 guru dan 7 ruangan berbeda, dimana ruangan itu harus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Siswa akan diberikan pembelajaran tersebut dengan bergerak sesuai jadwal seperti mata pelajaran. Setiap anak akan mendapatkan 7 item pembelajaran setiap



minggunya. Dalam implementasi movingclass diperlukan pembagian jadwal untuk siswa berkeliling di ruangan pengembangan diri yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran lain yaitu PAI, PJOK dan Seni. Dengan movingclass nilai pengembangan diri diperoleh dari 6 orang guru, (IPAS, Bahasa Indonesia dan Matematika) dari satu orang guru, PAI satu guru, PJOK satu guru dan Seni dari satu guru. Dengan detailnya pembagian pengembangan diri diperoleh kemampuan siswa yang sesuai dengan pencapaiannya.

Penerapan pembelajaran pengembangan diri melalui inovasi strategi movingclass memberikan hasil yang signifikan pada kualitas pembelajaran kemandirian siswa tunagrahita. Dengan strategi movingclass yang tersencana dan terevaluasi dengan terarah dan berkelanjutan maka pencapaian kemandirian siswa dapat terlihat dari hasil evaluasi guru dan testimoni orangtua mengenai anaknya yang menerapkan hasil belajar movingclass.

Inovasi movingclass masih memerlukan pengembangan agar lebih optimal dalam peningkatan hasil pembelajaran pada siswa. Inovasi ini perlu pengembangan-pengembangan setelah diimplementasikan dalam satu tahun sampai saat ini, untuk penyempurnaan model strategi movingclass.

MANAJEMEN DUIT PRESTASI MELEJIT

Dra. Endah Dwi Hastuti, M. Pd

SLB NEGERI SUKOHARJO, Jawa Tengah

endahhastuti78@admin.belajar.id

Salah satu wadah penting yang mendukung pengembangan talenta adalah melalui ragam kompetisi. Kompetisi bukan hanya menjadi sarana untuk mengasah keterampilan, tetapi juga memberikan peluang bagi siswa SLB untuk menunjukkan talenta dan kemampuan mereka sampai di tingkat nasional. Prestasi siswa SLB Negeri Sukoharjo diajang tersebut dalam beberapa tahun terakhir, menunjukkan penurunan, baik dari segi jumlah peserta maupun kualitas hasil yang dicapai. Penurunan itu mendorong keprihatinan kami sebagai Kepala Sekolah bersama untuk kembali fokus pada pengembangan talenta demi masa depan siswa kami.

Berbekal aset yang dimiliki, kami membuat sebuah manajemen praktik baik yang berjudul “Manajemen DUIT Prestasi Melejit” untuk mengangkat kembali prestasi talenta siswa di SLB Negeri Sukoharjo dalam bidang keterampilan, seni dan olahraga. Hal ini mendorong kami untuk menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks, baik dari sisi pengumpulan data, pemahaman konteks, hingga penyampaian solusi yang relevan. Berpijak pada rangkaian observasi dan identifikasi kami laksanakan aksi berkesinambungan dalam manajemen DUIT.

Rangkaian manajemen DUIT bermakna (Do’a, Usaha, Inovasi dan Tim) terangkum dalam (1) pembiasaan Doa untuk meningkatkan motivasi seluruh warga sekolah dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan do’a bersama di sekolah, dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai

aktivitas. Ini bisa melibatkan semua siswa, guru, dan staf sekolah. Melalui doa, siswa diajak untuk memohon bimbingan dan keberkahan dalam setiap aktivitas yang dilakukan. (2) Ragam Usaha pengembangan talenta melalui program ekstrakurikuler dengan latihan intensif, pendampingan, dan monitoring serta evaluasi. (3) Memunculkan Inovasi, ide dan gagasan untuk merangsang imajinasi dan kreativitas siswa beserta guru pendamping. Metode ini membantu siswa untuk berpikir kritis dan menemukan solusi terhadap masalah, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pengembangan talenta sesuai dengan bidang masing-masing. (4) Prestasi elit terlahir dari Tim yang solid, sehingga pembentukan tim, pengelolaan, pengawasan, evaluasi serta tindak lanjut bersama mengakselerasi tujuan bersama untuk dicapai.



Keseluruhan aksi yang kami laksanakan sebagai praktik baik Kepala SLB Negeri Sukoharjo menuai hasil dan kemajuan yang positif sampai dengan prestasi tingkat nasional. Berbagai peningkatan prestasi talenta bertolak dari stimulan dan aksi yang kami lakukan sebagai wujud buah kolaborasi dan sinergi antar lini. SLB Negeri Sukoharjo.... Mantap Bersinergi !!

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN METODE KEBUN LITERASI

Fanny, S.Pd

SMPLB NEGERI TERNATE, Maluku Utara

fanny72@admin.slb.belajar.id



Pembelajaran berdiferensiasi dengan metode kebun literasi di SMPLB Negeri Ternate memiliki keunggulan dalam peningkatan kemampuan literasi siswa. Metode kebun literasi menghubungkan aktivitas berkebun dengan keterampilan literasi, menjadikan proses belajar lebih kontekstual, menarik dan praktis.

Pembelajaran dengan metode kebun literasi di SMPLB Negeri Ternate sebagai Upaya untuk mengatasi kendala literasi yang dihadapi oleh siswa serta kurangnya motivasi belajar. Tugas utama saya adalah mendorong adanya metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.

Memfaatkan kebun literasi sebagai media pembelajaran yang praktis dan menyenangkan serta mengadakan pelatihan bagi guru dan melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah.

Adanya peningkatan literasi siswa (literasi pada rapor Pendidikan naik 100 % di tahun 2024, untuk 2023 40%) dan secara keseluruhan pembelajaran mengalami perbaikan signifikan. Kedepan metode ini dapat diperluas ke sekolah lain. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/oasis/article/view/9034/5271>

OPTIMALISASI KINERJA GURU SLB NEGERI 1 AMUNTAI MELALUI SUPERVISI DENGAN PEMANFAATAN PORTOFOLIO DIGITAL

H. Faturahman, S.Pd

SLB NEGERI 1 AMUNTAI, Kalimantan Selatan
faturruslan69@gmail.com

Pemimpin pembelajaran dengan pemanfaatan digital dapat memantau dan mengevaluasi kinerja siswa dan guru secara berkelanjutan, dengan digitalisasi memungkinkan pengumpulan data kinerja yang lebih terstruktur dan akurat, termasuk pada aktivitas pemantauan hasil belajar siswa dapat dilakukan secara real-time. Melalui portofolio digital dengan memanfaatkan google site, pemimpin pembelajaran dapat memastikan -

informasi penting tentang perkembangan siswa dalam belajar, aktivitas guru di dalam kelas, kemajuan belajar peserta didik atau hasil asesmen, yang disampaikan dengan cepat, efektif, transparan, dan berbasis data.

Pelaksanaan supervisi guru dengan observasi kelas yang sudah terjadwal sering terjadi penundaan, dikarenakan berbenturan dengan kegiatan dinas kepala sekolah. Selanjutnya, guru merasa tegang, grogi, dan siswa kurang konsentrasi karena adanya observasi langsung oleh kepala sekolah di dalam kelas. Pemimpin pembelajaran mengadopsi pendekatan berbasis digital agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, fleksibel, dan inklusif. Digitalisasi dalam kepemimpinan pembelajaran di sekolah merujuk pada penggunaan teknologi digital untuk mendukung, meningkatkan, dan mengelola proses pembelajaran secara lebih efektif dan efisien, dengan salah satunya melalui portofolio digital dengan memanfaatkan google site.

Portofolio digital guru tidak hanya mengumpulkan hasil kerja guru, tetapi juga mendorong guru untuk melakukan refleksi diri. Guru dapat menulis catatan reflektif terkait dengan keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya portofolio digital ini, selaku pemimpin pembelajaran dalam rangka optimalisasi kinerja guru melalui supervisi berbasis portofolio digital memungkinkan diskusi yang lebih mendalam antara guru dan kepala sekolah, dimana refleksi guru menjadi salah satu basis evaluasi kinerja yang lebih holistik. Portofolio digital memberikan transparansi yang lebih



tinggi dalam proses supervisi. Kepala sekolah atau supervisor dapat melihat secara langsung bukti konkret dari pekerjaan dan kinerja guru, tanpa harus bergantung pada kesan subjektif dari observasi langsung. Setiap bahan ajar, evaluasi, dan hasil pengajaran terdokumentasi dengan baik, sehingga memudahkan supervisor untuk melakukan evaluasi berbasis bukti, memberikan penilaian yang objektif dan adil terhadap kinerja guru. Hal ini meningkatkan akuntabilitas dalam proses supervisi, baik bagi guru maupun bagi supervisor.

Selain itu, portofolio digital juga dapat berfungsi sebagai alat pengembangan profesional bagi guru. Supervisor dapat mengidentifikasi area pengembangan yang spesifik dari kinerja yang tercatat dalam portofolio, seperti keterampilan dalam menyusun materi ajar berbasis teknologi. Penguasaan metode pembelajaran yang inovatif. Pengelolaan kelas yang lebih efektif atau pendekatan yang lebih inklusif terhadap siswa berkebutuhan khusus. Dari hasil supervisi berbasis portofolio, pemimpin sekolah dapat merancang program pengembangan profesional yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru, baik melalui pelatihan, workshop, maupun mentoring. Hal tersebut memungkinkan dengan adanya Portofolio digital, pemantauan jangka panjang terhadap perkembangan kinerja guru. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat melihat perkembangan guru secara lebih jelas dan terukur sehingga dapat membantu guru menyadari progres mereka dari waktu ke waktu, yang bisa meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri.

IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK SLB NEGERI PRINGSEWU MENGUNAKAN SMART LEARNING PAKAR

Feri Wahyudi, M.Pd.I

SLB Negeri Pringsewu Kabupaten Pringsewu, Lampung
wahyudiferi76@gmail.com

Keunggulan dari identifikasi gaya belajar anak-anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan smart learning pakar ini adalah adanya kemudahan dalam menggunakan aplikasi sehingga dapat dipergunakan oleh semua orang, kapan dan mana saja, bahkan menggunakan handphone juga dapat digunakan, setelah dapat digunakan akan terlihat hasil dari gaya belajar siswa, dilanjutkan dengan asesmen dan siswa dapat dengan mudah dibantu pada saat belajar mengajar, kemandirian dan keterampilan pilihannya.

Saya adalah Kepala Sekolah SLB Negeri Pringsewu yang terletak di dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Pringsewu Lampung, guru di sekolah saya saat ini banyak di dominasi oleh guru-guru muda dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia, seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Jakarta, kemampuan IT mereka sangat bagus, sehingga dapat mendukung kegiatan saya sebagai Kepala Sekolah, begitu juga dengan orang tua peserta didik serta peserta didik yang ada disekolah saya, begitu juga dengan tenaga kependidikan di sekolah saya, sehingga saya dapat melakukan desiminasi terhadap para guru dan dilanjutkan para guru melakukan proses identifikasi dan asesmen pada pesera didik mereka masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan pemetaan gaya belajar untuk dapat diketahui lebih jauh kemampuan belajar, kemandirian dan keterampilan yang tepat bagi peserta didik.



Setelah melihat letak strategis sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan peserta didik, saya melakukan kerja sama dengan Institut Bhakti Nusantara (IBN) Kabupaten Pringsewu untuk bersama-sama merancang aplikasi untuk mengetahui gaya belajar peserta didik di SLB Negeri Pringsewu, dilanjutkan dengan diseminasi pada guru di sekolah, hingga berlanjut pada pembelajaran peserta didik di kelas dan keterampilan yang tepat untuk mereka.

Aplikasi ini dapat terus dikembangkan dan mempunyai manfaat yang lebih luas lagi, terutama untuk melakukan identifikasi gaya belajar bagi anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga akan dapat membantu mereka menemukan kemandirian dan keterampilan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Bahkan aplikasi ini juga bisa dikembangkan di sekolah-sekolah, mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA serta perguruan tinggi terkait dengan rancangan program dari peserta didik disesuaikan dengan jenjang masing-masing sekolah.

MENGUBAH LAHAN BERBATU MENJADI LAHAN BELAJAR INSPIRATIF UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Henny Beatryx Adelina Kiriweno, S.Pd, M.Pd

SLB Paulus Tomohon, Sulawesi Utara

hennykiriweno2000@gmail.com



SLB Paulus Tomohon merupakan SLB yang berada dalam pengelolaan satu atap dengan jenjang SDLB, SMPLB dan SMALB. Peserta didik kami memiliki beberapa jenis yaitu anak dengan hambatan penglihatan, pendengaran, intelektual, hambatan gerak anggota tubuh, hambatan perilaku dan emosional, dan autisme. Lahan sekolah kami sesungguhnya sangat tandus dan berbatu, kami sudah mencoba menanam di area itu, tapi selalu gagal. Tantangan inilah yang memicu kami, untuk memimpin suatu perubahan. Bagaimana caranya lahan sekolah yang kering dan tandus, dapat menjadi tempat belajar yang menyenangkan buat siswa. Melalui pemanfaatan halaman sekolah yang cukup luas, dan mengembangkan kemitraan yang antusias dan peduli, membuat kami mengembangkan kegiatan P5. Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kewirausahaan, menjadi pilihan kami. Menanam cabe yang ditanam didalam bambu, membuat kandang Bebek, ayam, juga kelinci dengan memanfaatkan bambu yang banyak di halaman sekolah.

Projek yang dilakukan melibatkan semua siswa berdasarkan potensi belajarnya, ada yang bisa memberi makan bebek, menyiram tanaman, mengambil telur, juga membuat asesoris sederhana. Proses kegiatan ini dari awal sampai akhir disusun dengan modul proyek oleh tim P5 dan guru, bahkan melibatkan mitra kami dari dosen Unima dan UKIT. Projek kami sangat dinikmati oleh siswa, bahkan guru dapat memanfaatkan kegiatan ini sebagai media belajar langsung, yang berdampak pada aktivitas fisik motorik siswa dan membentuk keterampilan fungsional. Siswa akhirnya memiliki kebiasaan baru untuk memberi makan bebek, menyiram tanaman cabe. Mereka antusias dan bahagia. Selain itu hasil dari bertenak bebek, walaupun kami sempat diuji kesabaran untuk menunggu sampai 6 bulan, namun ketika bebek-bebek mulai bertelur, memberi rasa Bahagia pada siswa, guru, kepek, juga orang tua. Hasil telur kami jual ke toko dan pasar terdekat, bahkan ada yang memesan secara online di medsos.

Projek kami akhirnya diapresiasi oleh Kementerian Pertanian, dengan dilaksanakannya kunjungan kerja Irjen Kementan Bersama rombongan, juga kehadiran para dosen membuat kegiatan Pengabdian yang dibiayai DRPM Dirjen DIKTI. Kegiatan kami juga telah diimbaskan kepada kurang lebih 45 sekolah, baik SLB, TK, SD, dan SMK, dari propinsi Sulut, bahkan juga dari Maluku Utara. Mereka datang berkunjung langsung untuk studi tiru, maupun yang kami datangi untuk pengimbasan. Komunitas belajar juga sudah kami rintis, dengan beberapa kali pertemuan sangat berdampak pada komunikasi dan koordinasi pelaksanaan program Sekolah Penggerak.

Ternyata Kepala sekolah bukanlah penguasa sekolah dalam struktur organisasi, melainkan sebagai pengemban amanah sebagai leader yang bertanggung jawab penuh atas maju mundurnya sebuah lembaga sekolah. Kepala sekolah merupakan input terpenting sekolah yang memiliki tugas, fungsi dan tanggung jawab yang sangat besar dalam mencapai tujuan sekolah. Tanggung jawab sebagai top management di tingkat sekolah, kepala sekolah harus mampu memberdayakan guru agar menjadi pendidik yang mampu meningkatkan mutu sekolah. Dengan pengalaman mengubah lahan berbatu, ternyata memberi pengalaman berharga sebagai seorang pemimpin di sekolah, antara lain : memberdayakan warga sekolah secara optimal, memfasilitasi warga sekolah untuk belajar secara on going, mendorong kemandirian setiap warga sekolahnya, memberi kewenangan dan tanggung jawab kepada warga sekolahnya, mendorong warga sekolah untuk akuntabilitas terhadap proses dan hasil kerjanya, mendorong teamwork yang (kompak, cerdas, dinamis, harmonis, dan lincah atau cepat tanggap terhadap pelanggan utama yaitu siswa), mengajak warga sekolahnya untuk menjadikan sekolahnya berfokus pada layanan prima, mengajak warga sekolahnya untuk adaptif terhadap perubahan, mengajak warga sekolah berpikir sistemik, komitmen terhadap keunggulan mutu, dan melakukan perbaikan secara terus-menerus. Menjadi Guru Yang hebat, tidak dilahirkan dari situasi yang mudah, tapi Guru yang Hebat, hadir dari perjalanan tugas yang menantang namun tetap gigih dan tulus menjalankan profesinya. Bahagia ku Ketika Anak Didik ku Bahagia. Terima Kasih.

SEMANGAT TANPA BATAS

Hidayah, M.Pd

SLB NEGERI 1 KONAWE SELATAN Kab. Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara
hidayah93@admin.slb.belajar.id

Keunggulan : Kegiatan ekstrakuriler memberi ruang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka diluar jam pembelajaran. Baik dibidang LKS , O2SN, SENI, Ajang Kreasi Nasional dan juga dapat membentuk karakter siswa, melatih keterampilan, meningkatkan prestasi, mengembangkan bakat dan minat serta membekali diri untuk masa depan mereka. Adapun alasan mengapa praktik baik ini kami lakukan : 1) Dapat memberikan solusi yang terkait dengan keadaan siswa bekebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dalam memilih pembelajaran ekstrakurikuler. 2) Dapat memotivasi saya sebagai kepala sekolah untuk merancang strategi pembelajaran ektakurikuler yang inovatif, kreatif dan menyenangkan baik itu guru maupun siswa. 3) Dapat memberikan manfaat bagi sekolah secara aplikatif bagi sekolah yang memiliki siswa yang disabilitas yang berbeda-beda.

Deskripsi : Ekstrakurikuler LKS, O2SN, SENI adalah untuk mendorong prestasi siswa SLBN 1 Konawe Selatan diluar jam pembelajaran sekaligus meningkatkan keterampilan siswa dan untuk mengembangkan kepribadian minat dan bakat siswa lebih luas, ekstrakurikuler salah satu cara yang dapat dilakukan pada siswa di SLBN 1 Konawe Selatan bagaimana supaya siswa dapat tertarik di dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu kemampuan pemecahan masalah.

Langkah-langkah yang kami lakukan di SLBN 1 Konawe Selatan :

- Memberikan kesempatan siswa untuk mengeksporasi minat dan bakat mereka diluar pembelajaran akademik dan dapat memberikan dorongan kepada siswa

disabilitas terus berlatih untuk mencapai tujuan di masa depan.

- Menyiapkan dana dan pelatih memberikan peran penting untuk membina guru dan siswa yang tepat dan berpengalaman untuk mengembangkan bakat dan kreativitas melalui kegiatan ekstrakuriler.
- Memberikan motivasi mengembangkan potensi bakat dan minat, kemudian membatu siswa untuk belajar memilih kegiatan ekstrakurikuler diantaranya : O2SN, LKSN dan FLS2N.



Hasil : SLBN 1 Konawe selatan pada tahun 2023 mendapatkan penghargaan BOS kinerja berprestasi (BOSKIN) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Pusat Prestasi Nasional. Bantuan Bos Kinerja tersebut sangat mendukung pengembangan prestasi peserta didik. Dari hasil kegiatan ekstrakuriler mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya hanya 7 (tujuh) medali emas, dengan demikian tahun ini ada penambahan prestasi dengan jumlah medali emas sebanyak 10(sepuluh) dan jumlah medali perak tiga. Dari 83 (delapan puluh tiga) sekolah SLB Negeri dan Swasta yang ada di Provinsis Sulawesi Tenggara, SLBN 1 Konawe Selatan Menorehkan prestasi yang luar biasa pada ajang talenta lomba LKSN dan O2SN sebagai juara umum tahun 2024 dan mewakili Provinsi Sulawesi Tenggara ke Tingkat Nasional pada kedua Ajang talenta lomba tersebut.

MENITI PRESTASI DENGAN BERKOLABORASI (MERDEKA)

I Wayan Mudayana, S.Pd. M.IKom.

SLB Negeri 1 Bangli, Bali
i1217@admin.slb.belajar.id

Program berkolaborasi, dapat memberikan sekolah sumber daya, keahlian, dan perspektif baru yang dapat meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik serta memperluas cakupan pengembangan sekolah. Kolaborasi juga dapat membuka peluang peserta didik berkebutuhan khusus berpartisipasi dalam kegiatan yang relevan, sehingga perkembangan mental, sosial, dan karakter tumbuh dengan baik. Peserta didik menjadi lebih percaya diri, mudah beradaptasi, serta merasakan dirinya sebagai bagian setara dilingkungannya. Program berkolaborasi tidak membutuhkan biaya mahal tetapi dampaknya sangat luar biasa terhadap motivasi belajar. Ruang dan kesempatan yang didapat menjadi kebanggaan peserta didik untuk memperlihatkan, menunjukkan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki. Program berkolaborasi juga dapat menjadi media sosialisasi, promosi program sekolah, dan sekolah pertanggungjawaban kinerja sekolah karena hasilnya dapat dilihat langsung oleh masyarakat.

Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bangli merupakan satu-satunya lembaga pendidikan inklusif di Kabupaten Bangli yang melayani peserta didik dengan berbagai hambatan. Sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Sebagai kepala sekolah, analisis mendalam dilakukan terhadap kondisi sekolah. Masalah dan tantangan yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya dukungan orang tua, lemahnya kerja sama sekolah, keterbatasan sumber daya sekolah, serta kurang optimalnya promosi program sekolah. Untuk menyelesaikan permasalahan dan tantangan tersebut, dilaksanakan Program Meniti Prestasi dengan Berkolaborasi (MERDEKA). Program ini bertujuan membangun perkembangan mental dan karakter siswa yang mandiri, meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi sekolah.

Upaya menumbuhkan peran orang tua peserta didik dibangun melalui berkolaborasi dengan melaksanakan pertemuan secara berkala. Pertemuan tidak hanya membahas program-program sekolah, tetapi lebih banyak membuka ruang kepada orang tua peserta didik untuk menyampaikan aspirasi dan harapan pendidikan putra putrinya serta melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan Sekolah. Sekolah terus menginisiasi, melakukan kunjungan, dan menjalin pertemuan dengan instansi pemerintah, dunia usaha dan dunia industri. Komunikasi dilaksanakan secara efektif diawali dengan pengenalan sekolah, penyampaian keunggulan

sekolah, penyampaian program, ajakan berkolaborasi, penandatanganan program kerjasama dan menyusun ruang dan jadwal kolaborasi. Peran sumber daya sekolah dioptimalkan melalui kolaborasi pembelajaran, penguatan komunitas belajar dan pembentukan tim humas sekolah.

Hasil dan dampak kolaborasi sangat mengembirakan. Kehadiran peserta didik semakin baik, dan penerimaan peserta didik baru jumlahnya meningkat. Instansi dunia usaha dan dunia industri secara berkala menjadi guru tamu berkolaborasi menyajikan Literasi kesehatan, sekolah aman, disiplin dalam berlalu lintas, kenakalan remaja, bijak bermedia sosial, suara



demokrasi, pencegahan perundungan. Motivasi belajar dan berlatih peserta didik meningkat. Prestasi sekolah meningkat, 2 peserta didik memperoleh juara 1 dalam ajang lomba FLS2N dan 2 peserta didik mendapat juara 3 lomba LKSN tingkat Propinsi Bali, serta 1 peserta didik berhasil memperoleh peringkat 10 besar FLSN tingkat nasional di tahun 2024. Dunia usaha dan industri memberikan ruang dan kesempatan peserta didik berpartisipasi dan magang. Kepercayaan orang tua tumbuh dengan baik dan aktif berkolaborasi dalam kegiatan sekolah. Guru, siswa, instansi dan dunia usaha menginginkan kolaborasi berlanjut. Sekolah melaksanakan asesmen talenta untuk mengembangkan bakat minat untuk pengembangan program kolaborasi. Program Keterampilan dan ekstra kurikulum dikembangkan sesuai bakat minat dan kebutuhan dunia usaha dan industri. Komunitas belajar sekolah aktif berbagi praktik baik, mendiseminasikan program sekolah melalui kegiatan webinar sebagai partisipasi aktif dalam membangun dunia pendidikan.

KOMUNITAS BELAJAR "BUPER BELAJAR" SEBAGAI SOLUSI PENDIDIK DALAM PEMBELAJARAN

Irwanto Paerunan, S.Pd., M.Pd.

SLB Negeri Pembina Provinsi Papua Kota Jayapura, Papua
irwantopaerunan58@admin.slb.belajar.id

SLB Negeri Pembina Papua merupakan salah satu sekolah yang memiliki keunggulan antara lain sekolah satu atap, berbasis vokasi, berpola asrama, sekolah penggerak angkatan pertama, memiliki guru penggerak, berada di ibu kota Provinsi Papua dan Kota Jayapura, memiliki peserta didik yang variatif seperti disabilitas sensorik, fisik, mental, intelektual, dan memiliki siswa lebih dari seratus.

Melalui pendidikan, peserta didik memiliki sumber daya pengetahuan, ketrampilan, sikap yang dapat membantu mencapai tujuan serta cita-citanya kedepan, berperilaku dan berkembang di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, terlebih lingkungan sosialnya. Pendidikan di SLB Negeri Pembina Provinsi Papua masih ditemukan banyak permasalahan-permasalahan berkaitan dengan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan. Permasalahan tersebut diantaranya, banyak guru yang tidak linier pendidikannya, sumber daya manusia terbatas, sulitnya guru menyusun perangkat ajar, pembelajaran peserta didik yang belum terpusat, pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang terbatas, kemampuan Information and Communication Technologies (ICT) pendidik yang terbatas, kemampuan merefleksikan pembelajaran dan peserta didik yang bervariasi. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan memperbanyak sumber literasi, mempelajari berbagai metode belajar, peningkatan kompetensi, pelatihan-pelatihan, seminar penunjang kegiatan belajar, dan salah satunya melalui komunitas belajar "Buper Belajar", untuk mengatasi berbagai permasalahan berkaitan dengan proses belajar mengajar peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Pembina Papua.

Komunitas Belajar "Buper Belajar" di sekolah melibatkan komite pembelajaran dan warga sekolah melakukan kegiatan-kegiatan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), perangkat ajar, asesmen pembelajaran, melaksanakan refleksi



pembelajaran, melaksanakan refleksi (guru, peserta didik dan orang tua dan tenaga kependidikan), penyusunan sistem penyimpanan data guru dan administrasi berbasis online, pemanfaatan PMM untuk pengembangan diri dan membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Hasil yang diperoleh sudah berjalan baik dalam Komunitas Belajar, antara lain: tersusunnya KOSP, perangkat ajar, asesmen pembelajaran, terlaksananya refleksi pembelajaran, refleksi guru dan tenaga kependidikan, sistem penyimpanan data guru dan administrasi berbasis online. Berdampak bagi kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan sekolah mitra melalui pembaharuan pengetahuan dan keterampilan, pertukaran pengalaman, mendapat dukungan, pengembangan kreativitas, kolaborasi proyek, peningkatan profesionalisme, peningkatan diri, sumber daya bertambah, jaringan profesional, membangun ruang pendidik untuk berkomunikasi dan berbagi, membantu untuk membangun dialog, menstimulasi pembelajaran dengan menjadi wadah untuk koordinasi, coaching, dan mentoring diri. Melalui Komunitas Buper Belajar, pendidik saling terkoneksi dengan pendidik lain secara luring dan daring tanpa batas, saling berbagi praktik baik dan menjadi teman belajar juga berdiskusi terkait hal-hal baru, belajar langsung kepada narasumber yang dapat diundang ke sekolah atau Komunitas Belajar, guna membantu proses implementasi Kurikulum Merdeka dan menyelesaikan masalah-masalah berkaitan pembelajaran.

“TRANSFORMASIONAL KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN DAN BERPIHAK PADA MURID DI SLB NEGERI KOTA LANGSA”

Kristina Dewi, S.Pd

SLB NEGERI KOTA LANGSA, Aceh

kristina.dewi544@admin.slb.belajar.id

Keunggulan dari praktik baik transformasional kepemimpinan pembelajaran yang telah saya lakukan adalah saya menjadikan diri saya sebagai motor penggerak kepemimpinan pembelajaran, menjadi contoh terdepan dalam melakukan praktik baik, merangkul seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kinerjanya sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Menerapkan kolaborasi dalam setiap program peningkatan kualitas pembelajaran.

(Situasi) SLB Negeri Kota Langsa ini memiliki peserta didik dengan berbagai hambatan dan latar belakang yang berbeda. Ada 5 jenis ketunaan yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan autisme, sehingga memerlukan penanganan yang adaptif dan kolaboratif. Kedua sebagian besar guru belum tahu mengenai Platform Merdeka Mengajar dan bagaimana pemanfaatan



Platform Merdeka Mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan mandiri. Ketiga dihadapkan pada visi sekolah. Adapun tantangan yang saya hadapi yang pertama dari dalam diri, karena baru saja diangkat menjadi Plt kepek masih belum banyak pengalaman dalam pengambilan keputusan dan managerial, kedua sebagian besar guru senang berada dalam zona nyaman dan ketiga minimnya keterlibatan stakeholder.

(Aksi) Membangun komunikasi bersama seluruh warga sekolah SLB Negeri Kota Langsa untuk mencapai kesepakatan bersama,

menyusun struktur organisasi sekolah, Menyusun tim manajemen, mensosialisasikan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar sebagai sarana pelatihan mandiri bagi guru-guru. Mendorong, memotivasi dan memberikan kesempatan bagi guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan dirinya, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Membentuk Komunitas Belajar SLB Se-Kota Langsa sebagai wadah untuk belajar dan berbagi praktik baik. Praktik baik Inovasi Pembelajaran yang saya lakukan yaitu membuat asesmen awal pembelajaran dengan quiz, mendesiminasikan game pembelajaran menggunakan Canva dan membuat video pembelajaran dengan aplikasi articulate storyline.

(Result) sudah tampak terlihat kepemimpinan pembelajaran pada guru-guru, peserta didik dan juga tenaga kependidikan. Guru sudah berupaya memberikan pembelajaran yang menyenangkan yang berpihak pada murid, guru sudah banyak yang melakukan berbagai praktik baik dan menghidupkan kegiatan kumpul. Sebagian guru sudah membuat konten video pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi murid. Guru aktif melakukan pengembangan diri secara mandiri baik melalui PMM maupun kegiatan lainnya seperti menjadi peserta pembatik, dan alhamdulillah saya bisa membawa 3 guru saya masuk dalam 5 besar Gelar Wicara Jambore GTK Hebat 2024. Adanya Peningkatan prestasi peserta didik tampak terlihat diberbagai cabang lomba baik FLS2N, O2SN dan LKS. Dan adanya semangat peserta didik untuk rajin datang ke sekolah dan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Kemungkinan pengembangan transformasional pembelajaran ini sangat besar dan akan terus saya terapkan dan saya desiminasikan kepada SLB lainnya yang ada di sekitar Kota Langsa, SLB se-Aceh melalui webinar dalam Komunitas Belajar SLB se-Aceh.

PENGEMBANGAN BIMBINGAN KEAHLIAN PESERTA DIDIK BERDASARKAN SITUASI DAN KONDISI YANG DIALAMI

Mohammad Saderi, S.Pd

SLBN 2 SAMPIT, Kalimantan Tengah
mohammad.saderi8@admin.slb.belajar.id

Praktik Baik yang telah diterapkan oleh Kepala Sekolah adalah program Pengembangan Keahlian Peserta Didik Berdasarkan Situasi dan Kondisi yang Dialami memiliki dampak yang sangat membantu dalam menyelesaikan beberapa masalah yang terjadi di warga sekolah (Peserta didik, dan orang tua). Keunggulan dari Praktik Baik ini adalah 1) Ananda Isna tetap kembali bersekolah di SLBN 2 Sampit dengan keluarga yang berpisah 2) Ananda Isna di usia belia kelas VII sudah bekerja sebagai Penjaga Ananda Bilal setelah Pulang sekolah karena berada di Sekolah yang sama dan Ananda Isna Tidur di rumah Ibu Ananda Bilal. 3) Ananda Bilal memiliki kemajuan dalam bidang bersosialisasi. 4) Ibunda Bilal senang karena Ananda Bilal memiliki teman dan ada kemajuan khususnya di bidang sosialisasi. 5) Beban pikiran kepala sekolah berkurang 1 karena Anak sudah memiliki kemampuan dalam menjaga anak dan sudah memiliki pekerjaan sesuai dengan situasi dan kondisi sesuai realita.

Situasi yang terjadi dalam praktek baik sebelum dilakukan pembelajaran, muncul Ketidakpercayaan diri Ananda Isna karena masih berumur 15 Tahun dan sudah bekerja sebagai Pengasuh atau penjaga anak, yang memiliki hambatan yang Tunaganda yaitu Tunagarahita berat dan Autis. Ketidakpercayaan diri tersebut muncul karena beberapa hal yaitu masih belum mengenal keluarga Ananda Bilal dan belum memiliki cara atau teknik atau keahlian dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus, seperti Membangunkan tidur, Memandikan, membantu memakai pakaian, Makan, Bersama-sama sekolah Naik bis sekolah, mengantarkan ke dalam kelas, masuk Mengantar ke dalam bis, menemanin menonton tv, menemanin istirahat, Jalan-jalan sore sambil beraktivitas berolahraga, Bermain, dan Menidurkan Bilal.

Praktek baik Action yang dilakukan untuk menyelesaikan Situasi dan Task tersebut, Kepala Sekolah bekerjasama dengan warga sekolah tepatnya yang berkenaan dengan peserta didik tersebut, seperti Orang tua Ananda Bilal, Kaka Bilal, Guru Bilal untuk menasehati Ananda Isna agar percaya diri untuk



mengurus Ananda Bilal dan menganggap seperti adik sendiri biar terasa lebih dekat dan selain itu untuk meningkatkan keahlian Ananda Isna, sekolah membuat program khusus kepada Ananda Isna yaitu 1) Menentukan jadwal pembelajaran, Setiap Hari selasa dan Kamis setelah kegiatan Keterampilan keahlian selesai; 2) melatih di sekolah dengan kondisi real seperti di rumah; 3) mengamati pelaksanaan penerapan di rumah yang dilakukan 2 kali dalam 1 minggu; 4) Evaluasi hasil setelah pengamatan.

Seiring waktu berjalan alhamdulillah Ananda bilal ada banyak kemajuan diantaranya sekarang sudah bisa dipanggil nama walau hanya menoleh, bisa bangun pagi karena sudah terbiasa untuk sekolah, sudah bisa berteman walau terkadang hanya sebentar, dan yang pasti sekarang sudah mulai bisa dikondisikan. Hasil yang dicapai tidak lepas dari kolaborasi dan kerjasama ataupun campur tangan dari semua pihak, baik itu dari kepala sekolah, guru pembimbing, Ananda Isna sebagai penjaga di rumah dan juga keluarga yang ada di rumah baik itu kaka bilal ataupun ibunya bilal. Semoga dengan adanya ini bisa terus dikembangkan dan mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan praktik baik ini, ada kebanggan sebagai kepala sekolah, bahwa siswa sudah mulai mandiri, bisa bekerja walau hanya menjaga atau menemanin sambil belajar. Terima kasih buat semuanya. Semoga selalu diberikan yang terbaik dalam memberikan penanganan terhadap anak yang memiliki hambatan.

KOMUNITAS BELAJAR TAU MAGELLO

Muh. Rusli MR, S.Pd.Gr.M.M

SLBN 1 BULUKUMBA, Sulawesi Selatan

muh.rusli173@admin.slb.belajar.id

Keunggulan komunitas belajar Tau Magello di SLBN 1 Bulukumba terletak pada pendekatan holistik yang memperkuat karakter dan keterampilan siswa melalui pembelajaran berbasis budaya lokal. Program ini tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga membangun rasa bangga dan cinta terhadap budaya, khususnya nilai-nilai Pancasila. Metode pembelajaran berbasis pengalaman yang diterapkan dalam komunitas ini membuat siswa lebih antusias dan partisipatif dalam kegiatan sekolah, seperti proyek seni budaya atau keterampilan hidup sehari-hari, sehingga mereka tidak hanya mempelajari teori tetapi juga mengasah keterampilan praktis. Keunggulan lain adalah lingkungan sekolah yang kolaboratif dan inklusif, di mana guru, siswa, dan masyarakat sekitar bekerja bersama untuk menciptakan suasana yang mendukung inovasi dan kebersamaan. Forum diskusi dan proyek kolaboratif memfasilitasi pengembangan ide-ide baru dan keterlibatan semua pihak. Komunitas ini juga membantu sekolah membangun reputasi sebagai lembaga yang adaptif, inovatif, dan berkomitmen dalam pelestarian budaya. Tau Magello, yang diselenggarakan dengan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), mendukung Kurikulum Merdeka dan memberikan kerangka untuk meningkatkan kompetensi dan karakter siswa. Dengan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, komunitas ini memperluas peluang kemitraan, memperkuat pendidikan berbasis kearifan lokal, dan menginspirasi institusi pendidikan lainnya di Indonesia.

Dalam situasi awal, SLBN 1 Bulukumba menghadapi tantangan besar dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal pemahaman dan kemampuan guru dalam mengadaptasi metode berbasis proyek seperti Program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Banyak guru merasa kurang percaya diri karena terbatasnya pelatihan dan

keterampilan dalam merancang kegiatan berbasis proyek yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai kepala sekolah, saya bertugas menginisiasi solusi yang dapat membantu para guru menghadapi keterbatasan ini, sekaligus memperkuat komitmen sekolah terhadap pendidikan berbasis nilai lokal dan Pancasila.

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SLBN 1 Bulukumba sangat kompleks. Pertama, kurangnya pemahaman di kalangan guru tentang pendekatan berbasis proyek menjadi salah satu masalah utama. Kedua, Fokus yang tinggi pada penyelesaian materi akademis seringkali mengesampingkan kegiatan yang berbasis proyek, meskipun metode ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Ketiga, keterbatasan sumber daya juga menjadi hambatan. Tidak semua guru memiliki akses yang sama terhadap materi atau pelatihan yang diperlukan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif. Situasi ini menciptakan kesenjangan dalam keterampilan dan pengetahuan di antara guru, yang berpotensi mengakibatkan ketidakmerataan dalam pengalaman belajar peserta didik.

Hasil dari aksi ini sangat menggembirakan; para guru menjadi lebih percaya diri dan antusias dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dan kolaborasi antar-guru terlihat semakin kuat. Keberhasilan Tau Magello membuka peluang untuk dikembangkan di sekolah lain, terutama di wilayah dengan kekayaan budaya seperti Sulawesi Selatan. Skalabilitas program ini mencakup pelatihan lintas-sekolah dan pembentukan jaringan antar-komunitas belajar, yang dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di seluruh Indonesia.



INTERTANG

Nur Rohmah, S.Hum, M.Pd.I

SLBN 25 Sintang, Kalimantan Barat

nur3127@admin.slb.belajar.id

Keunggulan aplikasi INTERTANG, aplikasi INTERTANG merupakan singkatan dari Informasi Terpadu SLBN 25 Sintang. Menyajikan Gambaran detail tentang SLBN 25 Sintang. Aplikasi ini mudah dibuat, simpel dan murah. Mudah diakses Dimana saja dan kapan saja oleh siapa saja yang mempunyai link.

Dibalik kesuksesan Implementasi Kurikulum merdeka di SLBN 25 Sintang, masih banyak keluhan dari pendidik, karena semua perangkat pembelajaran di print dan perlu waktu lama dan memerlukan banyak kertas serta printer masih harus bergantian. Banyak orang tua yang mengeluh belum ada wadah yang pas menyampaikan keluh kesahnya atau wadah bimbingan konseling. Orang tua ataupun pihak luar masih kesulitan mencari informasi yang terpadu tentang SLBN 25 Sintang secara cepat. Oleh karena itu salah satu upaya terbaru adalah peluncuran aplikasi informasi terpadu SLBN 25 Sintang (INTERTANG) yang dirancang untuk mempermudah akses informasi. Aplikasi ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi berbagai tantangan yang dihadapi oleh sekolah, peserta didik, dan orang tua. Tantangan yang hadapi untuk mengembangkan aplikasi INTERTANG ini adalah: 1). Semua pendidik belum bisa membuat aplikasi perangkat pembelajaran karena kurangnya kemampuan IT. 2). Meyakinkan semua pendidik atau pihak yang terkait kalau aplikasi INTERTANG ini mudah, simpel dan murah. 3). Pendidik kurang percaya diri dan kurang semangat pada awal mulai membuat aplikasi perangkat pembelajaran kelasnya masing-masing.

Aksi yang Penulis Lakukan yaitu 1). Menyakinkan semua pendidik bahwa membuat aplikasi INTERTANG ini mudah, simpel dan murah. 2). Memotivasi dan Mengadakan pelatihan INTERTANG untuk semua Guru SLBN 25 Sintang. 3. Membuat Aplikasi INTERTANG yang dilakukan kepala sekolah dan semua pendidik. Aplikasi INTERTANG merupakan singkatan dari Informasi Terpadu SLBN 25 Sintang. Aplikasi INTERTANG yang



dikembangkan di SLBN 25 Sintang Ini meliputi beberapa menu Utama, untuk memperjelas tentang Gambaran SLBN 25 Sintang. Terdapat 20 menu, ya itu profil SLBN 25 Sintang, visi Misi SLBN 25 Sintang, Program Kerja SLBN 25 Sintang, Kurikulum SLBN 25 Sintang, Perangkat pembelajaran SLBN 35 Sintang, Galeri SLBN 25 Sintang, video pembelajaran SLBN 25 Sintang, Supervisi guru, progress Pencapaian PMM Guru, penilaian Kinerja Guru, Ektrakurikuler Sekolah, Bimbingan Konseling, terapi, Ekspo SLBN 25 Sintang, Sekolah Sehat, Sekolah ramah Anak, Komunitas Belajar, Inovasi SLBN 25 Sintang, Prestasi Sekolah dan MOU.

Hasil dari aplikasi INTERTANG ini, SLBN 25 Sintang Mempunyai Aplikasi terbaru yaitu INTERTANG, menyediakan Informasi terpadu SLBN 25 Sintang secara komplit dan menyeluruh menggambarkan SLBN 25 Sintang. Kemudian Dampak aplikasi INTERTANG yang sudah di kembangkan ini, peserta didik jadi lebih senang dan semangat dalam belajar karena pendidik lebih kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran lebih bermakna, Pendidik bertambah ilmu, mempunyai perangkat pembelajaran yang komplit. Tidak perlu ngeprint perangkat pembelajaran. Sekolah berhemat dalam penggunaan kertas. Orang tua lebih mudah mendapat informasi terpadu tentang perkembangan sekolah dan bisa menggunakan menu Bimbingan Konseling. Dinas Pendidikan dan Pihak lain lebih mudah mendapat informasi detail perkembangan sekolah. Aplikasi INTERTANG ini bisa dikembangkan di satuan Pendidikan yang lain.

STRATEGI BANCANAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA

RAHMAT ARIYANTO, SE, S.Pd, MM

SLB INSAN MULIA KABUPATEN TANGERANG, Jawa Barat

rahmatariyanto47@admin.slb.belajar.id

Meningkatkan kualitas pembelajaran tidak dapat dilakukan secara individu melainkan harus dilakukan secara gotong royong, saling bahu membahu, bersatu padu dan bergerak bersama dengan segala sumber daya yang dimiliki sekolah, maka Praktik baik ini sangatlah cocok diterapkan karena menggunakan strategi Bancanan, yang dapat diartikan sebagai kebersamaan dalam mengatasi masalah pembelajaran. Bancanan atau kebersamaan ini melibatkan beberapa unsur yaitu Guru, kepala sekolah, peserta didik, orangtua siswa dan perguruan tinggi yang berkolaborasi meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah luar biasa insan mulia. Produk dari strategi bancanan ini adalah media pembelajaran menggunakan teknologi informasi yaitu augmented reality dan canva berbasis android sehingga kegiatan belajar mengajar dikelas tidak monoton dan menyenangkan bagi peserta didik yang sekaligus meningkatkan pemahaman literasi digital.

Dari hasil supervisi akademik dan Analisa raport Pendidikan yang sudah saya lakukan terdapat kendala dilapangan yaitu: kegiatan belajar mengajar dikelas masih bersifat konvensional, kegiatan belajar mengajar terkesan monoton sehingga pembelajaran kurang menarik dan kurang menyenangkan bagi peserta didik. Kemudian kami melakukan refleksi dengan dewan guru dan ditarik Kesimpulan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih minim dan belum mengikuti perkembangan zaman. Hal inilah yang membuat saya tertantang untuk merubah kegiatan belajar mengajar tersebut menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik serta tertantang untuk memberikan pelatihan kepada guru dalam menciptakan media pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan media teknologi informasi sehingga pemahaman literasi digitalpun dapat terwujud.

Dalam melakukan perbaikan kondisi pembelajaran tersebut, saya menggunakan

strategi Bancanan, yaitu dapat diartikan: memecahkan masalah pembelajaran secara Bersama-sama dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki sekolah melalui metode tutor sebaya. Saya menunjuk seorang guru yang sebelumnya sudah mengikuti magang di perguruan tinggi yang sudah bekerjasama dan dituangkan dalam memorandum of understanding. Guru yang saya jadikan tutor sebaya tersebut saya pandang memiliki kemampuan lebih dibidang teknologi informasi. Dengan Langkah perbaikan: mengadakan rapat kerja, mengevaluasi hasil supervisi akademik dan analisis raport Pendidikan, kemudian melakukan pembinaan kepada guru Sekolah Luar Biasa Insan Mulia guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengadakan pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan aplikasi augmented reality dan canva yang berbasis android.

Hasil praktik baik ini memiliki dampak positif yang sudah dirasakan Bersama dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu: Guru mampu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti pembuatan media pembelajaran menggunakan augmented reality, menggunakan canva sehingga kegiatan belajar mengajar tidak monoton lagi dan menyenangkan bagi peserta didik serta timbulnya rasa percaya diri guru dalam meningkatkan profesionalisme dalam bekerja. Hasil praktik baik ini akan saya kembangkan dengan mengadakan pelatihan pembuatan media pembelajaran yang lebih atraktif menggunakan teknologi informasi berbasis android dengan menerjunkan langsung guru kami ke perguruan tinggi yang memiliki program studi teknologi informasi. Pengembangan ini diharapkan dapat menciptakan media pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik dan orangtua dimanapun dan kapanpun.



OPTIMALISASI STRATEGI "PRINSIP" (PROGRAM, INOVATIF, SINERGI DAN PRESTASI) DI SLB NEGERI TANJUNGPANDAN

Rhama Dunati, S.Pd

SLB NEGERI TANJUNGPANDAN BELITUNG, Bangka Belitung
rhamababel2018@gmail.com

Praktik baik dengan judul Optimalisasi Strategi "PRINSIP" (Program, Inovatif, Sinergi dan Prestasi) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tanjungpandan memiliki beberapa keunggulan diantaranya: bersifat ekonomis dan mudah diterapkan, mengandung unsur kebermaknaan, kreatif, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh antusiasme, serta memperkuat nilai-nilai kearifan lokal.

Situasi yang melatarbelakangi praktik baik ini yaitu: 1) masih rendahnya kompetensi guru dalam menyajikan pembelajaran yang interaktif dan inovatif (sebagian guru masih terpaku mengajar dengan pola-pola lama); 2) analisis hasil nilai rapor pendidikan yang menunjukkan angka merah pada kemampuan literasi dan numerasi yaitu berakar pada masalah membaca teks informasi dan metode pembelajaran pada peningkatan kompetensi GTK/kebijakan yang menunjang; 3) minimnya wadah kursus atau pelatihan keterampilan vokasional untuk anak berkebutuhan khusus di daerah setempat; 4) rendahnya prestasi sekolah pasca pandemi covid-19. Disamping adanya permasalahan di lapangan, tentu saja saya dihadapkan oleh beberapa tantangan berupa tingkat kemampuan dan karakteristik peserta didik yang beragam dari jenjang SDLB/SMPLB/SMALB. Tantangan lainnya berupa kemampuan sekolah dalam merencanakan program dan menyiapkan bekal keterampilan vokasional kepada peserta didik agar mereka memiliki kemandirian kedepannya.

Langkah strategis yang diambil dalam menghadapi tantangan dan masalah yang ada yaitu dengan mengoptimalkan strategi PRINSIP (Program, Inovatif, Sinergi dan Prestasi) yang meliputi aktivitas berupa: 1) mengadakan pertemuan guna mengkomunikasikan kepada semua guru dan tenaga kependidikan di SLBN Tanjungpandan terkait hasil rapor pendidikan tahun 2023, 2) melakukan tanya jawab dan diskusi terkait pengembangan kompetensi apa saja yang dibutuhkan oleh para guru untuk meningkatkan kompetensinya, 3) lebih mengg



iatkan kembali budaya Gerakan Literasi Sekolah di setiap kelas dari jenjang SDLB/SMPLB/SMALB, 4) melakukan pemetaan terhadap program-program keterampilan vokasional yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sebagai bekal kemandirian, 5) menetapkan jadwal dan tenaga ahli/pengajar pada masing-masing bidang keterampilan vokasional, 6) membuat anggaran yang sesuai dengan program-program vokasional melalui anggaran dana BOS APBN dan APBD, dan 7) melakukan supervisi berbasis Coaching.

Hasil dari praktik baik yang dilakukan berupa: 1) meningkatnya kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif, 2) meningkatnya hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus secara holistik sesuai kebutuhannya sehingga kajian nilai raport pendidikan menjadi lebih baik, 3) terjalinnya sinergi dan kolaborasi yang kuat antara guru dan orang tua dalam mendidik dan membimbing memaksimalkan bakat dan potensi anak, 4) terciptanya budaya- budaya positif di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, 5) peserta didik memiliki keterampilan vokasional serta meningkatnya prestasi-prestasi sekolah di berbagai lomba pada tingkat kabupaten, provinsi bahkan sampai ke tingkat nasional. Adapun rencana pengembangan praktik baik ini ke depannya, adalah: 1) menjalin kemitraan dengan lembaga lain diantaranya Balai Besar Pelatihan Vokasi, 2) berbagi praktik baik dengan sekolah-sekolah SLB se-Bangka Belitung dan sekolah inklusi, serta 3) mempublikasikan praktik baik ke media sosial seperti : Platform Merdeka Mengajar (PMM), instagram, youtube, facebook, dan tiktok .

MEMBANGUN GENERASI SEHAT DALAM SEMINGGU

Rola Putri, S.Pd

SLBN 1 PAYAKUMBUH, Sumatera Barat

rolaputri39@admin.slb.belajar.id

SLBN 1 Payakumbuh berdiri pada tanggal 28 April tahun 2003. Terdapat jenjang SDLB, SMPLB dan SMALB dengan melayani anak berkebutuhan khusus tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autis. SLBN 1 Payakumbuh merupakan sekolah pusat Asesmen ser ta pusat pengadaan buku tulisan Braille untuk Provinsi Sumatera Barat.

Masalah di SLBN 1 Payakumbuh adalah kondisi kesehatan peserta didik, sering peserta didik tidak hadir sekolah karena sakit, tidak mampu mengikuti berbagai kegiatan diluar kelas seperti Upacara, senam pagi dan kegiatan olahraga lainnya, ada juga yang tidak bisa mengikuti pembelajaran sampai selesai dan pulang lebih awal. Peserta didik di SLBN 1 Payakumbuh rata-rata berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi lemah dan jika dilihat dari orang tua juga dengan latar belakang pendidikan rendah. Hal ini berdampak pada pendidikan, pola asuh dan pembiasaan anak dirumah yang salah dan perlu diperbaiki secara bertahap dan berkesinambungan.

Berangkat dari berbagai permasalahan yang ditemukan, saya berinisiatif untuk melakukan inovasi-inovasi pada pembiasaan disekolah dengan merancang program pembiasaan hidup sehat. Saya memberi Judul Naskah ini “ Membangun Generasi Sehat Dalam Seminggu”. Lima sehat yang diharapkan terwujud di SLBN 1 Payakumbuh yaitu Sehat Bergizi, Sehat Fisik, Sehat imunisasi, sehat jiwa dan sehat lingkungan, kita laksanakan dengan program pembiasaan sehat sebagai berikut:

Setiap hari Senin kita kenal dengan program SEMANGKA yaitu akronim dari Semangat Makan Siang bersama di Kelas Kita. Pembiasaan ini dimulai dengan menugaskan guru piket untuk mengecek bekal peserta didik setiap pagi. Di hari Selasa ada kegiatan “MABRUR” akronim dari Makan Buah dan Sayur, pada tahap awal pembiasaan ini kita mengkampanyekan makan buah dan sayur terintegrasi pada setiap kegiatan dan pembelajaran. Pada hari Rabu Bersih badanku, kegiatan ini dalam bentuk pemeriksaan kelengkapan, kerapian dan kebersihan pakaian, rambut dan kuku, serta pemantauan tumbuh



kembang peserta didik seperti, mengukur tinggi badan, periksa gigi, dilaksanakan oleh tim disiplin sekolah. Dihadiri Kamis kita melaksanakan program GAMIS SUTRA, akronim dari Olahraga Kamis Sehat tubuh dan Gembira sebelum jam pembelajaran dimulai, diadakan senam pagi gembira bersama peserta didik dan seluruh GTK. Setiap hari Jumat untuk membangun jiwa yang sehat kita merancang program SIMANIS MADU akronim dari Siraman Rohani Siswa, Mengaji dan Dhuha, diawali dengan upacara agama di lapangan, lanjutkan dengan kegiatan di Mushalla, cek amalan bersama guru kelas, mengaji, setoran hafalan diakhiri dengan shalat Dhuha. Program di hari Sabtu adalah Sabtu BERSERI akronim dari Bersih sekitar dan Asri. Hari Minggu kita memantau pembiasaan pembiasaan sehat yang dilakukan peserta didik dirumah bersama keluarga melalui WhatsApp orang tua.

Program sehat yang terjadwal rutin perminggu memperlihatkan dampak yang signifikan terhadap kesehatan, diukur dengan memperhatikan absensi peserta didik terlihat grafik kehadiran meningkat, peserta didik sakit selama pembelajaran menurun, kejadian seperti anak tantrum, bertengkar, kabur dari sekolah dan tindakan-tindakan negative lainnya berkurang secara drastis. Pembiasaan sehat melalui program MEMBANGUN GENERASI SEHAT DALAM SEMINGGU ini perlu dilanjutkan dan dikawal secara bersama sama keterlaksanaannya di SLBN 1 Payakumbuh. Salam Sehat dari SLBN 1 Payakumbuh. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMANFAATAN IT UNTUK MENUNJANG PEMBELAJARAN DI SLB PURWO RAHARJO

Rujiyanta, S.Pd.

SLB PURWO RAHARJO, D.I Yogyakarta
rujiyanta66@admin.slb.belajar.id

Pemanfaatan IT dalam pendidikan dewasa ini sudah merupakan suatu tuntutan yang bahkan dapat dikatakan mendekati sesuatu yang bersifat wajib. Hal ini dapat dipahami mengingat hampir semua hal yang berkaitan pendidikan terhubung langsung dengan IT.

Berkaitan dengan tantangan/situasi di atas, banyak sekolah yang kesulitan dalam penerapan IT disebabkan beberapa hal, antara lain: keterbatasan yang berkaitan ketersediaan perangkat, dan keterbatasan yang berhubungan sumber daya manusia. Hal tersebut juga dialami oleh SLB Purwo Raharjo.

Secara spesifik, permasalahan sumber daya manusia, yang dialami oleh sekolah dalam upaya meningkatkan penggunaan IT dalam pembelajaran adalah: 1) keterampilan guru dalam menggunakan IT masih kurang, 2) minat guru dalam menggunakan IT masih rendah. Hal penting dari penguasaan IT bagi guru adalah dapat memanfaatkan IT untuk membuat dan memiliki administrasi pembelajaran serta mengubah karakter pendidik melalui sekolah penggerak. yang baik Mengingat pentingnya pemanfaatan IT dalam pembelajaran, maka kendala tersebut harus ditanggulangi.

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana pendidik dapat mempunyai karakter disiplin dan tanggung jawab sehingga dapat membuat dan memiliki administrasi pembelajaran kurikulum merdeka yang lengkap dan optimal? 2) Faktor faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses implementasi perubahan karakter pendidik melalui Program Sekolah Penggerak ?

langkah-langkah dalam pemecahan masalah pendidik terkait kemampuan IT dan pembuatan administrasi pembelajaran adalah: 1) Melaksanakan workshop penggunaan IT dalam menyusun administrasi pembelajaran; 2) Diberikan motivasi dan pendampingan dalam



menyusun administrasi pembelajaran; 3) Diberikan reward untuk pendidik yang dapat membuat dan memiliki administrasi pembelajaran lengkap; 4) Sosialisasi dan pendampingan Kurikulum merdeka dari pengawas binaan. Dengan kegiatan Kombel,workshop,pendampingan pengawas binaan sehingga pendidik dapat mengubah karakternya menjadi disiplin dan tanggung jawab dalam membuat administrasi pembelajaran kurikulum merdeka.

dalam membuat dan memiliki administrasi pembelajaran kurikulum merdeka adalah: 1) Pendampingan penyusunan administrasi pembelajaran sekolah oleh pengawas binaan secara rutin; 2) Pengimbasan dalam kegiatan komunitas belajar di sekolah membahas tentang administrasi guru sesuai dengan kurikulum merdeka; 3) Pendampingan penyusunan administrasi pembelajaran sekolah melalui workshop dan diklat.

Dengan diadakan bermacam-macam kegiatan workshop, diklat, dan pendampingan dari pengawas binaan pendidik dapat berubah menjadi disiplin dan tanggung jawab dalam membuat administrasi pembelajaran kurikulum merdeka. Meskipun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi, namun perubahan ke arah yang lebih baik harus terus dipupuk dan ditingkatkan.

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN TARI ANAK BERKEMAMPUAN KHUSUS TUNARUNGU DENGAN PENGGUNAAN METODE KOMTAL (KOMUNIKASI TOTAL) BERBASIS KOBARAT RINGAN (KODE BAHASA ISYARAT MENARI DENGAN MENYENANGKAN)

Siti Maryam,S.Pd.,M.Pd

SLB Negeri Batu Bara Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara, Sumatera Utara
sitimaryam.pembina@gmail.com

Keunggulan dari metode KOMTAL (Komunikasi Total) Berbasis KOBARAT RINGAN (Kode Bahasa Isyarat Menari Dengan Menyenangkan) ini saya kemas dalam bentuk video animasi sehingga dapat dipelajari dengan mudah dan penggunaannya oleh semua kalangan yang mengajarkan tari anak berkemampuan khusus tunarungu,mulai dari guru SLB, guru sekolah inklusi, mahasiswa, bahkan seniman tari yang mengajarkan tari ABK tunarungu. Video metode KOMTAL Berbasis KOBARAT RINGAN berisi intruksi Gerakan gerakkan umum yang digunakan sebagai kode agar ABK tunarungu bisa menari sesuai antara gerak dengan irama iringan music tarinya dan kaidah yang berlaku didalam mempergelarkan suatu tarian. Metode KOMTAL berbasis KOBARAT RINGAN ini sangat efektif, efisien tidak memerlukan biaya dan dapat dipergunakan secara berkelanjutan, dan sangat bermanfaat untuk ABK tunarungu karena KOBARAT RINGAN ini memudahkan mereka serta menambah percaya diri untuk mempergelarkan suatu tarian.

SLB Negeri Batu Bara terletak di jalinsum km 108, desa sukaraja, kecamatan air putih, kabupaten Batu Bara, provinsi Sumatera utara, yang terdiri dari jumlah siswa 179 orang, dari berbagai kekhususan: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan autis, guru dan tendik berjumlah 46 orang. Kendala yang saya hadapi dalam mengimbaskan praktik baik ini antara lain; 1. SDM (guru) ilmunya yang kurang mumpuni dibidang senitari karena semua guru berlatar belakang guru kelas, 2. Waktu yang terbatas yang saya miliki untuk melakukan pengimbasan karena saya sebagai kepala sekolah memiliki kegiatan yang lumayan padat sebagai managerial sekolah, 3. Kurang mendapat dukungan dari Orang Tua siswa untuk menunggui anaknya Latihan menari karena ekstrakurikuler menari dijadwalkan hari jumat setelah selesai jam pembelajaran.

Saya melakukan pengimbasan aksi nyata selain disekolah internal saya juga melakukan di sekolah external seperti: 1.SLB Negeri

Asahan, SMP Negeri I Datuk Lima Puluh (karena sekolah ini mem iliki peserta didik ABK tunarungu, dan Universitas Negeri Medan (UNIMED) fakultas Bahasa dan Seni, Jurusan Sendratasik, Program Studi Seni Tari, karena saya merupakan dosen tamu untuk mengampuh mata kuliah Tari Pendidikan Untuk ABK.

Setelah saya melakukan pengimbasan terhadap metode yang saya rancang ini Alhamdulillah prestasi siswa untuk seni tari di SLB Negeri Batu Bara mengalami perkembangan yang sangat signifikan dibidang seni tari seperti FLS2N,Ajang PDBK, kami selalu menjuarai baik itu ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun ditingkat



nasional. Untuk sekolah lain yang turut saya imbasan guru-gurunya sudah berani berkreasia dan siswanya sudah percaya diri untuk tampil didepan orang banyak (umum) dalam menari yang tadinya minder karena dianggap minim prestasi, serta memudahkan mahasiswa UNIMED dalam praktik dilapangan di SLB, dan orang tua menjadi puas dan bangga terhadap perkembangan anaknya dalam hal percaya diri tampil didepan umum juga pencapaian prestasi anak yang sudah ditorehkan sehingga itu menjadi kebanggaan tersendiri bagi orang tua yang memiliki ABK tunarungu. Saya berharap metode ini dapat digunakan secara berkelanjutan dan terus menerus oleh insan pendidik yang menangani ABK tunarungu, Dan Inshaallah buku Metode Komtal Berbasis KOBARAT RINGAN akan segera terbit karena sedang dalam proses pembuatan sebuah buku.

KOLABORASI PROGRAM "JUMAT TERAPI" DENGAN MITRA SEKOLAH DALAM MENANGANI ANAK AUTIS DAN CEREBRAL PALSY DI SLB NEGERI MIMIKA

Sunardin, S.Pd., Gr

SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI MIMIKA, Papua Tengah
sunardin09@admin.slb.belajar.id

Pendidikan bagi anak autis dan cerebral palsy memerlukan pendekatan yang komprehensif dan holistik. SLB Negeri Mimika hadir memberikan satu program inovasi "Jumat Terapi" sehingga hambatan fungsi lainnya seperti: motorik, konsentrasi, komunikasi, interaksi sosial serta fungsi gerak mampu dimaksimalkan.

Jumlah siswa baru bertambah, tempat terapi belum ada di Mimika, serta minimnya pemahaman guru dan orangtua siswa dalam menangani autis dan cerebral palsy. Dengan situasi ini, saya bertugas membangun kolaborasi, menyusun rencana program dan mengintegrasikan program dalam aktifitas sekolah "Jumat Terapi".

Hal pertama melakukan Identifikasi kebutuhan siswa dimulai dari kegiatan PPDB, Upaya penyediaan kendaraan Bus jemputan, Perancangan program terapi dengan melibatkan psikolog, fisioterapi, guru dan orangtua, melakukan pertemuan rutin bersama orangtua siswa terkait hambatan & perkembangan anak disekolah maupun dirumah, serta mendampingi guru autis



dan cerebral palsy melalui Program Jumat Terapi bersama sama melakukan terapi perilaku, motorik, sosial interaksi komunikasi dan fungsi gerak setiap hari Jumat

Program inovasi "Jumat Terapi" berhasil meningkatkan kualitas hidup siswa berkebutuhan khusus autis dan cerebral palsy yang ada di SLB Negeri Mimika, kedepan diharapkan program ini menjadi contoh inovasi dibidang Pendidikan khusus, serta menjadi rujukan bagi masyarakat dapat memahami konsep layanan Pendidikan inklusif melalui media sosial terkait praktik baik yang saya lakukan di SLB Negeri Mimika.

HAL BIASA MENJADI LUAR BIASA: REVOLUSI KINERJA GURU DENGAN APLIKASI MYDJ

Unggul Indarto, S.P., M.M.A.

SLB Negeri Cindogo, Bondowoso, Jawa Timur
indarto.unggul@gmail.com

MyDJ merupakan inovasi untuk membawa Jurnal Harian Guru ke dalam genggaman tangan. Kemudahan dalam penggunaan membuatnya mudah dijalankan oleh guru-guru. Melalui MyDJ guru terbiasa melakukan refleksi dan perencanaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. MyDJ juga efektif sebagai sarana kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi pengawasan kegiatan pembelajaran di sekolah serta membantu mengumpulkan data otentik sebagai dasar supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Situasi yang ditemui di SLB Negeri Cindogo adalah kegiatan pembelajaran yang terkesan monoton, guru selalu menjadi pusat pembelajaran (teacher centered) dan peserta didik tidak antusias mengikuti pembelajaran. Jurnal harian yang sedianya menjadi alat refleksi guru telah bertahun-tahun ditinggalkan. Kepala sekolah dengan segala kegiatannya mengakibatkan tugas dan fungsi supervisi kurang terlaksana secara optimal. Oleh sebab itu, tantangan yang saya dapatkan adalah bagaimana menciptakan suatu sarana bagi guru dan tenaga kependidikan untuk menumbuhkan kembali budaya reflektif sebagai upaya untuk menemu kenali pencapaian, kendala dan tantangan yang dihadapi tiap-tiap guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sekaligus dapat mengoptimalkan kinerja saya selaku kepala sekolah dalam melakukan supervisi sesuai Permendikbudristek Nomer 40 Tahun 2021 tanpa harus terkendala ruang, jarak dan waktu. Tantangan berikutnya saya ingin sarana tersebut berupa aplikasi yang dapat dijalankan disemua sistem operasi yaitu Android dan iOS, akan tetapi saya tidak memiliki latar belakang pemrograman. Selain itu aplikasi tersebut haruslah dapat mendukung budaya refleksi dan mudah dioperasikan oleh semua guru.

Berangkat dari situasi dan tantangan tersebut, maka aksi saya adalah berupaya membangun sebuah aplikasi digital sebagai solusinya. My Daily Journal (MyDJ) saya bangun menggunakan platform go.glideapps.com dengan sistem drag and drop sehingga memudahkan bagi saya yang tidak memiliki dasar pemrograman. Kelebihan dari aplikasi ini dapat dijalankan secara gratis baik pada sistem operasi Android maupun iOS. MyDJ memiliki tampilan antar muka (user interface) yang menarik dan tidak terkesan kaku seperti saat mengisi suatu form. Selain itu fitur utama dari MyDJ adalah adanya kolom refleksi,

rencana tindak lanjut dan bukti otentik pembelajaran. Refleksi yang saya dapatkan adalah MyDJ telah membuat hal biasa (jurnal harian) menjadi luar biasa. Pertama, dengan pengisian MyDJ setiap hari telah memunculkan budaya baru yaitu reflective and planning pada keseharian guru dan tenaga kependidikan di SL B negeri Cindogo. Kedua, kualitas pembelajaran semakin bermakna sebagai dampak budaya refleksi yang ada. Guru terpacu untuk memperbaiki model, strategi dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter peserta didik. Ketiga, tugas pokok kepala



sekolah untuk supervisi dapat terlaksana dengan baik dari manapun dan kapanpun. Secara berkala saya mengadakan diskusi dengan dewan guru untuk mengulas kembali dan mendiskusikan jurnal harian yang telah disusun melalui MyDJ.

MyDJ sangat mudah untuk direplikasi karena tidak membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya. MyDJ telah saya sosialisasikan dihadapan kepala sekolah SMA, SMK dan SLB se Kabupaten Bondowoso. MyDJ menjawab kebutuhan akan perlunya budaya reflektif pada guru dan tenaga kependidikan. Saya terus berupaya menggandeng pihak eksternal dalam upaya penyempurnaan MyDJ menjadi aplikasi yang matang. Politeknik Negeri Malang (POLINEMA) adalah salah satu pihak eksternal yang bersedia mendukung pengelolaan dan pengembangan aplikasi MyDJ. Aplikasi MyDJ merupakan inovasi yang berharga dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, kompetensi guru dan peran kepala sekolah. Pengembangan MyDJ secara profesional diperlukan agar relevan dan mampu menjawab tantangan pendidikan di masa depan.

OPTIMALISASI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN (KERAN) MEWUJUDKAN PENDIDIK DAN SISWA (PENS) INOVATIF, PEDULI DAN AKTIF (IPA) DI SLBS HARAPAN MULIA KOTA JAMBI

Yuli Maryati, SE, S.Pd, M.Pd

SLB Swasta Harapan Mulia, Jambi
yulimaryati87@admin.slb.belajar.id

Sebagai salah satu sekolah swasta di Kota Jambi, Sekolah Luar Biasa Harapan Mulia memiliki keunggulan tim pengajar yang solid dan kompak, walimurid yang selalu bersedia bekerja sama dalam mensupport program-program pengembangan sekolah, yayasan yang selalu memberi kemudahan serta menerima masukan/usulan yang disampaikan pihak sekolah dan dukungan dari stakeholder baik pemerintah maupun swasta yang telah menjalin kerjasama yang baik demi kemajuan pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus disekolah kami. Sebagai kepala sekolah saya merasa keempat hal tersebut menjadi modal motivasi serta dukungan dalam semua usaha dan terobosan serta ide-ide kreatif guna pengembangan dan peningkatan prestasi sekolah, pendidik dan siswa SLB Harapan Mulia yang saya pimpin.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Harapan Mulia Kota Jambi berdiri sejak tahun 2012, saat ini SLB Harapan Mulia memiliki 169 Siswa dan 50 Pendidik serta 10 Tenaga Kependidikan yang melayani jenjang SDLB sampai dengan SMALB. Dengan menyadari sepenuhnya bahwa anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dalam pendidikan, serta rasa tanggung jawab untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki sesuai dengan minat bakat mereka masing-masing dan melihat peningkatan jumlah siswa yang ingin bergabung di sekolah kami maka sudah seharusnya kami menyiapkan wadah yang tepat dan bertanggung jawab dalam pengembangan keterampilan dan kemandirian sebagai modal masa depan siswa yang kami bina.

Aksi nyata yang saya lakukan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan keterampilan siswa adalah dengan mengetahui masalah yang dihadapi disekolah, rutin melakukan supervisi kelas, menyusun ulang rancangan dan tujuan pembelajaran, mengaktifkan forum diskusi baik dengan tenaga pendidik maupun walimurid, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, membuat kebijakan dan mendorong pendidik untuk pengembangan diri mereka, memberikan

apresiasi untuk pendidik dan siswa berprestasi, menjalin kerjasama dengan stakeholder baik pemerintah maupun swasta, merutinkan kegiatan yang memfasilitasi kreativitas/keterampilan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan Autism Expo.

Dari semua langkah dan upaya yang dilakukan menunjukkan perkembangan keterampilan, kreatifitas serta kepercayaan diri



siswa semakin meningkat karena terfasilitasi dengan sumber daya dan prasarana yang memadai, tenaga pendidikpun mulai menunjukkan kemampuan kompetensinya baik secara hardskill maupun softskill. Kemauan dan kepercayaan diri pendidik juga meningkat dengan adanya kegiatan pelatihan, magang dan apresiasi berupa reward yang diberikan sekolah. Keberhasilan ini juga di dukung oleh adanya peran orang tua siswa dan dukungan dari stakeholder baik pemerintah maupun swasta yang selalu memberi bantuan untuk program-program yang ada disekolah. Melihat hasil dari upaya yang sudah dilakukan dan membawa banyak dampak positif dalam perkembangan sekolah maka saya berupaya untuk lebih mengembangkan program yang memfasilitasi peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan, magang, dan bantuan kuliah bagi pendidik yang belum linier atau jurusan lain yang berhubungan dengan pengembangan program vokasi. Saya juga akan memperluas jaringan kerjasama/kemitraan dengan stakeholder terkait guna memfasilitasi kegiatan pengembangan keterampilan dan kesempatan kerja bagi siswa yang telah menyelesaikan pendidikan disekolah kami.

SWASEMBADA PRAKTEK BAIK MELALUI WADAH KOMUNITAS BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SLBN TOJO UNA-UNA

Yuliani, SE,M.Pd

SLB NEGERI TOJO UNA-UNA, Sulawesi Tengah
yuliani.6998@admin.slb.belajar.id

Keunggulan praktek baik ini, memberikan dampak positif bagi pengembangan kapasitas atau kompetensi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam penggunaan teknologi dan juga untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas serta sebagai referensi bagi kepala sekolah dalam hal pembinaan dan pendampingan bagi guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Dan juga dengan praktik baik menjadi salah satu alternative dalam memperbaiki rapor pendidikan sekolah serta bisa menjadi alat untuk mencapai visi dan misi sekolah.

Situasi yang terjadi, kemampuan guru dalam mengoperasikan computer/laptop masih belum mahir terutama mengoperasikan Microsoft word. Sehingga mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat ajar (RPP/Modul ajar), mengoperasikan data nilai siswa dan tugas-tugas yang berhubungan dengan pembuatan dokumen. Tugas/tantangan, guru-guru ini belum mahir dalam mengoperasikan computer namun mahir dalam membuat konten dan di up-load di media social yang mereka miliki. Rata-rata konten yang mereka buat itu tidak berkaitan dengan tugas guru di dalam kelas Menurut saya alangkah baiknya jika konten tersebut memperlihatkan praktik baik (berupa perlakuan positif yang bisa merubah perilaku siswa menjadi mandiri). Oleh sebab itu saya memberikan tugas kepada mereka untuk membuat praktek baik berupa naskah atau video dengan tujuan keterampilan mengetik mereka menjadi terasah dan juga video yang di buat bisa menjadi inspirasi bagi yang menonton.

Aksi, Untuk memudahkan dalam membuat praktek baik, saya membuat langkah-langkah agar praktek baik bisa terarah pelaksanaannya. Tahapan tersebut yaitu tahap Sosialisasi, tahap Pelaksanaan dan tahap Pemaparan. Semua tahapan ini di lakukan dalam wadah komunitas belajar yang di adakan di hari sabtu dan diadakan 2 kali dalam senulan. Tahap Sosialisasi, pemaparan tentang maksud dan tujuan kegiatan swasembada praktik baik. Tahap pelaksanaan, di tahap ini kegiatan pembinaan dan pendampingan oleh kepala



sekolah kepada guru yang sementara dalam pembuatan praktek baik. Tahap pemaparan, tahapan ini guru mempresentasikan praktek baik yang sudah di buat dan mendapatkan masukan dari teman sejawat melalui komunitas belajar sekolah. Memang tidak mudah untuk merubah kebiasaan guru-guru namun hal positif itu jika dilakukan dengan sepenuh hati pasti akan kelihatan hasilnya.

Result & Skalabilitas, hasil yang di dapatkan dari praktik baik ini adalah perubahan perilaku dari yang belum mahir, sedikit demi sedikit mulai memahami cara mengoperasikan Microsoft Word. Sudah bisa mengetik RPP sendiri meskipun kadang masih lupa caranya. Konten-konten yang di up-load di media social sudah ada yang berhubungan dengan tugas guru di dalam kelas walau pun belum maksimal sesuai dengan durasi jam mengajar. Skalabilitas, Praktik baik dalam komunitas belajar ini akan terus berlanjut, agenda komunitas belajar di semester ganjil 2024/2025 tentang penggunaan MS. Word, di semester Genap 2024/2025 bagaimana menggunakan media seperti video pembelajaran dan penggunaan slide proyektor. Untuk semester ganjil 2025/2026, saya meminta tiap guru ketunaan untuk berbagi keahlian yang mereka miliki kepada teman-teman di dalam komunitas belajar. Praktek baik ini juga akan di imbakkan ke komunitas guru-guru (KKG) SLB se-Sulawesi Tengah dan MKKS SLB se-Sulawesi Tengah. Dan juga bersedia melakukan pengimbasan jika ada permintaan dari komunitas belajar dari sekolah lain.



08

PENGAWAS DIKDAS (TK, SD, SMP) INOVATIF



DAFTAR AKSI NYATA

PENGAWAS DIKDAS (TK, SD, SMP) INOVATIF

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
1. SIAP PD IN (SADARI IDENTIFIKASI ASESMEN PROFIL PESERTA DIDIK INKLUSI)MERDEKA BELAJAR BAGI SEMUA	Ade Irma,S.Pd (DINAS PENDIDIKAN KOTA DEPOK)	Kota Depok, Prov. Jawa Barat
2. MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKARYA DI PMM”][“SAGUSAKA: INSPIRASI BAGI GURU UNTUK BERINOVASI DAN	Agusliana (Dinas Pendidikan Kota Jambi)	Kota Jambi, Prov. Jambi
3. CACAHAN, KECIL TAK HARUS TERKUCIL DENGAN PAK YANI	Ahmad Yani, M.Pd (Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pandeglang)	Kab. Pandeglang, Prov. Banten
4. SUBMISIPUT MENGOPTIMALKAN KOMUNITAS BELAJAR PADA SEKOLAH TAMAN KANAK-KANAK BINAAN DI KOTA METRO	Andriana Marini, S.Pd., M.M. (Pengawas Sekolah TK Kota Metro)	Kota Metro, Prov. Lampung
5. METODE CTM BERBANTUAN AI SEBAGAI STRATEGI PENDAMPINGAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI DI SATUAN PENDIDIKAN	DEWI HERNIA NENGSIH, S.Pd., M.Pd. (DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA KENDARI)	Kota Kendari, Prov. Sulawesi Tenggara
6. KOMPAK COACHING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMP NEGERI 1 BOLIYOHUTO	Dr. Azis Noho Kasim, S.Pd., M.Pd (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Gorontalo)	Kab. Gorontalo, Prov. Gorontalo
7. PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN METODE FACILITATING DALAM MERANCANG MODUL PROYEK BERBASIS DATA DENGAN MEMANFAATKAN MICROSITE, GEMINI AI DAN FORMAT DESAIN ATOK	Drs. H. SALAMUDDIN, M.Pd (DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN LANGKAT)	Kab. Langkat, Prov. Sumatera Utara
8. PENDAMPINGAN OPTIMALISASI SIKLUS INKUIRI DALAM PROSES BELAJAR PADA KOMUNITAS BELAJAR SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DAMPINGAN	Drs. I Nyoman Minten, M.Pd (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Poso)	Kab. Poso, Prov. Sulawesi Tengah
9. METODE "SEA" UNTUK MENGGERAKKAN LAJU KOMUNITAS BELAJAR DI SEKOLAH BINAAN	Eko Heri Priyanto, S.Pd (Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Pangkalpinang)	Kota Pangkalpinang, Prov. Kepulauan Bangka Belitung
10. DISEMINASI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU, KEPALA SEKOLAH DAN PENGAWAS SEKOLAH DI MKKS SE KAB. ROKAN HILIR MELALUI PEMBELAJARAN RAMAI (KOLABORASI, MENYENANGKAN, ASYIK, DIFERENSIASI)	Hj, ERFANELY, S.Pd (DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KAB. ROKAN HILIR)	Kab. Rokan Hilir, Prov. Riau

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
11. MEMBANGUN SEKOLAH YANG AMAN MELALUI PROGRAM ROOTS DENGAN KOMBEL MENGGUNAKAN GAME KAHOOT!	Fahmi Asri S.Pd,M.Pd (DINAS PENDIDIKAN MANOKWARI)	Kab. Manokwari, Prov. Papua Barat
12. SOKOL'I MALAQBI (SOLID KOLABORASI INOVATIF MALAQBI) DALAM MELAKUKAN PENDAMPINGAN DAN PENGAWASAN TK	HANIK TUGAS YULIANTI, S.Pd (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Polewali Mandar)	Kab. Polewali Mandar, Prov. Sulawesi Barat
13. PENGIMBASAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH BINAAN DENGAN STRATEGI “ BMR” GUNA MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN BERKUALITAS	Harun El Rosyid, S.Pd.Fis.,M.M.Pd. (Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire)	Kab. Nabire, Prov. Papua Tengah
14. STRATEGI PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KEPADA GURU-GURU PAI KABUPATEN NUNUKAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA	Hasmawati,S.Pd.I (Dinas Pendidikan)	Kab. Nunukan, Prov. Kalimantan Utara
15. PEMANFAATAN TRELLO DALAM Mendukung Pembelajaran dan DOKUMEN SEKOLAH	Ismijarti Juni Susanti,S.H.,S.Pd.,M.Pd (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Jayapura)	Kota Jayapura, Prov. Papua
16. STRATEGI GETOK TULAR MODEL JIGSAW BERBANTUAN WEB TRIK Mengatasi Masalah Implementasi Kurikulum Merdeka	JUPRI, M.Pd. (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang)	Kota Malang, Prov. Jawa Timur
17. PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMANFAATAN BUBATU UNTUK Meningkatkan Kompetensi Literasi Guru TK DABIN TEPAT KECAMATAN POLOKARTO	Karsidi, M.Pd. (Dinas P dan K Kabupaten Sukoharjo)	Kab. Sukoharjo, Prov. Jawa Tengah
18. EFEKTIVITAS PEMANFAATAN LEMBAR KERJA DALAM Implementasi Kurikulum Merdeka	Mansueta Saiman, S.Pd (Dinas PPO Kabupaten Manggarai)	Kab. Manggarai, Prov. Nusa Tenggara Timur
19. PENGELOLAAN EMOSI KEPALA SEKOLAH DAN GURU : STRATEGI PENGAWAS SEKOLAH DALAM Mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka	Mariska Fransiska Lidya Gara, S.Pd, M.Pd (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab.Minahasa Tenggara)	Kab. Minahasa Tenggara, Prov. Sulawesi Utara
20. DARI GAWAI KE 1 GURU, 1 WEBSITE	Mberang Udin, S.Pd., M.Pd. (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Muara Enim)	Kab. Muara Enim, Prov. Sumatera Selatan
21. NGOBROL SANTAI BARENG PENGAWAS	Muhammad Zamroni,M.Pd (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab Paser)	Kab. Paser, Prov. Kalimantan Timur
22. KOLABORASI COACHING, PEGANGTARIK DAN KOMBEL DALAM	Murniyati, S.Pd., MM (Dinas Pendidikan kabupaten Tapin)	Kab. Tapin, Prov. Kalimantan Selatan

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA		
23. PS BERSAHABAT MULTIMODA DALAM PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN PEMBELAJARAN	Ni Kadek Ardani, S. Pd. SD., M. Pd (Dinas Pendidikan Kabupaten Gianyar)	Kab. Gianyar, Prov. Bali
24. TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DENGAN AI GEMINI: KISAH PENDAMPINGAN SEKOLAH DI BENGKULU TENGAH	Novrini, S.Pd., M.TPd (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Bengkulu Tengah)	Kab. Bengkulu Tengah, Prov. Bengkulu
25. PELANGI BAGOES SI PAMOR (PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN NUMERASI GURU BERBANTUAN APLIKASI GOOGLE SITES) TEKNIK SI PAMOR (KOORDINASI, PELATIHAN, MENDAMPINGI PENYUSUNAN MODUL AJAR, OBSERVASI, REFLEKSI)	Rahmawati, S.Pd., M.Ed. (Dinas Dikbud Kab. Lombok Barat)	Kab. Lombok Barat, Prov. Nusa Tenggara Barat
26. "EDUFACTORY PODCAST" WUJUDKAN KREASI DAN INOVASI SISWA	SAUT MANGAPUL SITINJAK, SPd,MM (DINAS PENDIDIKAN KOTA SORONG)	Kota Sorong, Prov. Papua Barat Daya
27. KETOPRAK NO MECIN (KEGIATAN TOP PRAKTIK BAIK NORMATIF MENTORING COACHING INTEGRASI IT)	Seriana, M.Pd. (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Subulussalam)	Kota Subulussalam, Prov. Aceh
28. OPSI D AJARI (OPTIMALISASI PERAN PENGAWAS SEKOLAH INOVATIF DENGAN AKUN BELAJAR.ID DI DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL	Siti Muhaiminah, M.Pd. (Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bantul)	Kab. Bantul, Prov. D.I. Yogyakarta
29. TEH TALUA TAPAI	Sofia Marni. S.Pd, M.Pd (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi)	Kota Bukittinggi, Prov. Sumatera Barat
30. PENA SEKBIN (PENGIMPLEMENTASIAN NEED ASSESSMENT PADA SEKOLAH BINAAN	SRI RAHAYU,S.Pd (DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BARITO UTARA)	Kab. Barito Utara, Prov. Kalimantan Tengah
31. OPTIMALISASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MECHING	SRI RUSTINA INDARYANI, S.Pd.,M.Pd. (PENGAWAS DIKDAS INOVATIF KABUPATEN MANOKWARI)	Kab. Manokwari, Prov. Papua Barat
32. SIMPENLAH INSTRUMEN MONEV BERBASIS ANDROID	Suharna, S.Pd. (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau)	Kab. Sanggau, Prov. Kalimantan Barat
33. SAMBEL (SIMPAN ARSIP PENDAMPINGAN BERBASIS EXCEL DAN LINK) DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SATUAN PENDIDIKAN.	Sumiati,S.Pd.AUD (Dinas Pendidikan Kota Tanjungpinang)	Kota Tanjungpinang, Prov. Kepulauan Riau
34. TERGERAK UNTUK MENGGERAKKAN DENGAN CIDAR	Suyetti Raya, S.Pd (Dinas Pendidikan Kota Ternate)	Kota Ternate, Prov. Maluku Utara

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
35. GERAKAN SATU GURU SATU INOVASI (SAGUSAIN) PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BERBASIS LITERSI NUMERASI	Dr.Tamrin,M.Pd. (Dinas Pendidikan Kota Makassar)	Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan
36. HEART	WARTINI (Suku Dinas Pendidikan Wilayah II Kota Administrasi Jakarta Utara)	Kota Jakarta Utara, Prov. D.K.I. Jakarta
37. PENGAWAS CERDAS BERSINAR	Dewi Tri Sundari, S.Pd., M.Pd. (Dinas Pendidikan Kota Sorong)	Kota Sorong, Prov. Papua Barat Daya
38. PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN METODE FACILITATING DALAM MERANCANG MODUL PROYEK BERBASIS DATA DENGAN MEMANFAATKAN MICROSITE, GEMINI AI DAN FORMAT DESAIN ATOK	Salamuddin (Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat)	Kab. Langkat, Sumatera Utara

PENDAHULUAN

Pengawas Pendidikan Dasar (Dikdas) memiliki peran strategis dalam membangun mutu pendidikan di jenjang TK, SD, dan SMP. Sebagai motor penggerak perubahan, mereka bertanggung jawab mendampingi guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan untuk mengimplementasikan kebijakan pendidikan, termasuk Kurikulum Merdeka, secara efektif. Dengan pendekatan inovatif dan kolaboratif, pengawas Dikdas menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung keterampilan literasi, numerasi, dan karakter siswa.

Dalam era digital dan globalisasi, pengawas Dikdas dituntut mampu memanfaatkan teknologi dan pendekatan berbasis data untuk merancang strategi pembinaan yang relevan. Mereka tidak hanya memastikan kelancaran operasional pendidikan tetapi juga menjadi fasilitator dan inspirator bagi sekolah-sekolah binaan untuk terus berkembang dan berinovasi. Hal ini dilakukan melalui pendampingan, pelatihan, dan pembinaan berbasis praktik baik yang dirancang secara kolaboratif.

Aksi nyata dari pengawas Dikdas mencerminkan dedikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan kreatif dan solutif. Beragam strategi inovatif telah dirancang untuk mendukung sekolah binaan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berikut ini adalah rangkuman dari beberapa aksi nyata inspiratif yang telah dilakukan oleh pengawas Dikdas.

Pendampingan yang mengintegrasikan teknologi menjadi salah satu fokus utama. *Transformasi Pembelajaran dengan AI Gemini* di Bengkulu Tengah membantu sekolah binaan memanfaatkan teknologi cerdas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Program *SIMPENLAH* menggunakan instrumen monitoring berbasis Android, sementara *SAMBEL* menawarkan solusi digital untuk pengelolaan arsip pendampingan. Selain itu, *PS Bersahabat Multimoda* dan *PENA SEKBIN* membantu sekolah memanfaatkan data dan asesmen dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Pengawas Dikdas juga mengutamakan peningkatan kompetensi guru melalui program seperti *PELangi BAGOES SI PAMOR* yang fokus pada numerasi berbantuan aplikasi Google Sites. Program *HEART* dan *GERAKAN SAGUSAIN* mendorong guru untuk menciptakan inovasi berbasis literasi dan numerasi. Selain itu, *Efektivitas Pemanfaatan Lembar Kerja* dan *Teh Talua Tapai* menjadi metode kreatif untuk mendukung implementasi pembelajaran yang berdiferensiasi.

Kolaborasi antar pengawas, kepala sekolah, dan guru dilakukan melalui pendekatan komunitas belajar seperti *SEA* dan *Ngobrol Santai Bareng Pengawas*. Program *Kolaborasi Coaching, Pegangtarik, dan Kombel* mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif di sekolah binaan. *KeToPrak No MeCIn* menjadi bentuk mentoring yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sedangkan *EduFactory Podcast* memberi ruang kreasi inovatif bagi siswa melalui pendampingan berbasis audio-visual.

Aksi nyata tersebut membuktikan bahwa pengawas Dikdas dapat menjadi agen perubahan yang inovatif, adaptif, dan berdampak positif pada kualitas pendidikan di tingkat TK, SD, dan SMP. Dengan dedikasi dan inovasi, mereka terus memperkuat sistem pendidikan yang berorientasi pada masa depan peserta didik.

SIAP PD IN (SADARI IDENTIFIKASI ASESMEN PROFIL PESERTA DIDIK INKLUSI) MERDEKA BELAJAR BAGI SEMUA

Ade Irma,S.Pd

DINAS PENDIDIKAN KOTA DEPOK, JAWA BARAT

adeirmaps6@gmail.com



Aplikasi SIAP PD In memudahkan guru dan tenaga pendidik dalam menyusun identifikasi, asesmen dan profil Peserta Didik Berkebutuhan (PDBK) secara sistematis, membantu meningkatkan layanan pendidikan inklusif yang lebih tepat efektif dan mendorong perubahan cara pandang terhadap pendidikan inklusif di sekolah. Melalui pendekatan kolaborasi dan kerjasama antara pengawas, kepala sekolah, guru dengan pelatihan seperti TOT, Workshop guru dan kepala sekolah se Kota Depok, aplikasi ini menjadi alat yang efektif untuk membantu memastikan PDBK mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan aplikasi ini mendeteksi PDBK menjadi lebih mudah. "Peserta Didik Berkebutuhan Khusus.....SIAP Pede In aja"

Undang-Undang Dasar 1945 menjamin bahwa pendidikan adalah hak setiap warga negara termasuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) begitupun dalam peraturan terkait lainnya. Pemerintah Kota Depok mengimplementasikan kebijakan pendidikan inklusif untuk memberikan kesempatan yang setara bagi peserta didik berkebutuhan khusus, sejalan dengan konsep Merdeka Belajar dan pembelajaran berdiferensiasi. Namun tantangan utama adalah masih rendahnya pemahaman tentang pendidikan inklusif dikalangan kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik sehingga penerapannya belum optimal. Banyak sekolah

menerapkan pendekatan yang sama tanpa memperhatikan kebutuhan khusus dan kompetensi PDBK. Pengawas berperan penting dalam memastikan kebijakan inklusif dilaksanakan dengan baik, memberikan bimbingan dan meningkatkan pemahaman guru dalam menyelenggarakan Pendidikan inklusif dan akomodatif bagi PDBK

Penulis dalam perannya sebagai pengawas inklusi SMP Dinas Pendidikan Kota Depok mengembangkan aplikasi SIAP PD In (Sadari-Identifikasi-Asesmen-Profil Peserta Didik Inklusi) membantu kepala sekolah dan guru dalam memberikan layanan pendidikan yang sesuai bagi PDBK. Aplikasi ini meliputi empat tahap: Sadari (menumbuhkan kesadaran), Identifikasi (menemu kenali hambatan dan potensi PDBK), Asesmen (mengumpulkan informasi terkait kondisi akademik, sosial, dan emosional), serta Profil (merumuskan program pembelajaran yang tepat). Pengimbasan dilakukan melalui Training of Trainer (TOT) untuk sekolah model penyelenggara pendidikan inklusi, workshop guru dan kepala sekolah se Kota Depok dan lomba talenta inklusi jenjang SMP kota Depok (sebagai evaluasi keberhasilan penerapan aplikasi SIAP PD In di sekolah model penyelenggara Pendidikan inklusi

Hasil pengimbasan praktik baik aplikasi SIAP PD In di Kota Depok memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan inklusif, memudahkan guru dan GPK dalam menyusun Identifikasi, Asesmen, dan Profil peserta didik. Aplikasi ini membantu memberikan intervensi yang tepat, memastikan PDBK mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan hak mereka. Orangtua PDBK tidak lagi khawatir anak mereka tidak mendapatkan pendidikan yang sesuai. Pendidikan inklusif menjadi wujud komitmen untuk memberikan pendidikan setara bagi semua anak. Harapan kedepan penulis berencana untuk menyebarkan praktik baik ini tidak hanya di Kota Depok, tetapi juga di daerah lain hingga seluruh Indonesia, agar semakin banyak PDBK yang dapat menerima layanan pendidikan inklusif yang berkualitas.

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKARYA DI PMM”II“SAGUSAKA: INSPIRASI BAGI GURU UNTUK BERINOVASI DAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKARYA DI PMM”

Agusliana

DINAS PENDIDIKAN KOTA JAMBI, JAMBI

agusliana18@dinas.belajar.id



Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari program SAGUSAKA menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu adanya peningkatan jumlah guru dalam memanfaatkan dan berkontribusi di PMM. Melalui SAGUSAKA guru-guru mampu menghasilkan karya dan bersedia berbagi di Bukti Karya Platform Merdeka Mengajar. Jumlah guru yang menyelesaikan Aksi Nyata di Pelatihan Mandiri, sehingga memperoleh sertifikat semakin meningkat. Kemampuan guru dalam menggunakan platform-platform di google space semakin berkembang seperti Gemini , Gamma. Tentu saja hal ini menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan IT, yang nantinya berdampak dalam proses pembelajaran yang dilakukannya yaitu peserta didik.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan sumber utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka baik untuk belajar dan berbagi karya. Namun masih banyak guru-guru dampingan saya yang belum mampu berbagi karyanya di Bukti Karya di PMM, apa lagi menyelesaikan Aksi Nyata di pelatihan Mandiri bahkan masih ada guru yang sama sekali belum masuk ke PMM. Hal ini disebabkan kesibukan rutinitas harian di sekolah, kurang percaya diri, sulit mencari ide dalam membuat karya, tidak tahu cara menggunakannya. Tentu saja hal ini

meresahkan saya sebagai pengawas pendamping. Saya harus bisa membantu guru-guru memberikan solusi sehingga guru-guru mampu berbagi karya apa saja terkait dengan tugas pokoknya sebagai seorang guru.

Untuk membantu mengatasi permasalahan ini saya mencoba program SAGUSAKA (Satu Guru Satu Karya). Melalui kegiatan ini para guru membuat karya berbentuk apa saja seperti Modul Ajar, Bahan Ajar, Artikel, Praktik Baik dan lainnya. Strategi yang saya gunakan adalah pendampingan individu (face to face) dan pendampingan kelompok, menjelaskan dan mendemonstrasikan pemanfaatan AI seperti Gamma dan Gemini, serta pemberian motivasi kepada guru-guru. Hal tersebut dilakukan baik di satuan Pendidikan dampingan maupun di MGMP-MGMP yang saya dampingi. SAGUSAKA ada 3 tahapan, yang pertama membuat kesepakatan atau komitmen dengan guru terkait tekad mereka untuk membuat karya. Tahap kedua belajar tentang pemanfaatan AI pada Gamma dan Gemini. Tahap ketiga guru mulai membuat karyanya sendiri dan upload di PMM. Hasil yang diperoleh dari program ini menunjukkan perubahan yang berarti. Karya guru yang diunggah di Bukti karya sudah bertambah dari sebelumnya tidak ada sama sekali. Jumlah guru yang menyelesaikan pelatihan mandiri semakin meningkat.

Program SAGUSAKA dapat lebih dikembangkan yang semula Satu Guru Satu Karya menjadi Satu Guru Banyak Karya bahkan Seribu Karya. Hal ini menjadi mungkin karena karya yang dihasilkan tidak terfokus pada satu jenis saja. Karyanya bisa berbagai jenis dari perangkat ajar bahkan Praktik Baik, Artikel, Puisi, Cerita dan lainnya. Selain itu untuk fasilitasi terkait aplikasi juga bisa dikembangkan tidak hanya Gamma dan Gemini, kedepannya akan ditambahkan aplikasi lainnya seperti Renderforest, Integrasi Canva dengan aplikasi lainnya.

CACAHAN, KECIL TAK HARUS TERKUCIL DENGAN PAK YANI

Ahmad Yani, M.Pd

DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLARHAGA KABUPATEN PANDEGLANG, BANTEN

anakulon@gmail.com

Pendampingan guru melalui pendekatan Cacahan dengan Pak Yani, merupakan langkah efektif dalam menumbuhkan motivasi guru SMPN 3 Jiput yang terpuruk, agar ke luar dari permasalahan yang dialami dengan semangat belajar dan berinovasi melalui pemanfaatan akun belajar yang dimiliki sehingga mampu memberikan layanan pembelajaran terbaik. Cacahan sendiri merupakan istilah dalam Bahasa Sunda Pandeglang, Banten yang artinya ngobrol santai namun syarat makna, dan pihak yang terlibat tanpa paksaan mencurahkan isi hati dan pengalamannya dengan penuh keikhlasan dan kepercayaan. Pembinaan atau pendampingan guru yang dilakukan sesuai budaya lokal (kebiasaan) mudah dilakukan dan efektif, sehingga mampu mengidentifikasi akar masalah dan dapat menemukan solusi terbaik sesuai sumber daya sehingga guru kompeten dan mampu bangkit dari rasa keterpurukan serta tidak harus merasa kecil dan terkucil.



SMPN 3 Jiput merupakan sekolah kecil, eks sekolah satu atap dengan luas lahan hanya 1.380 M², memiliki empat ruang kelas dan tidak ada fasilitas penunjang lainnya. Total jumlah siswa ada 49 orang, 1 kepala sekolah, 3 guru ASN, 1 guru honorer, dan 2 tenaga administrasi, dan sejak tahun pelajaran 2022/2023 sudah mencoba menerapkan Kurikulum Merdeka dengan segala keterbatasannya. Saat pengawas datang, kerap diratapi keluh kesah tentang situasi sekolah. Akun belajar dan Chromebook yang dimiliki serta teknologi digital yang terkoneksi dengan akun belajar belum dimanfaatkan dengan baik. Hal ini disebabkan karena jumlah guru yang terbatas, motivasi guru yang rendah dan tidak tersedianya jaringan internet serta belum tahu cara pemanfaatannya. Ini masalah besar yang harus segera dicari solusinya, agar sekolah tidak semakin ditinggalkan orang tua dan hilang dari

catatan Dapodik. Pembelajaran yang berkualitas adalah solusinya. Akun belajar dan teknologi digital yang terkoneksi dengan akun belajar seperti Canva dan Quizizz harus dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran secara optimal.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka dilakukan pendampingan guru melalui pendekatan “Cacahan dengan Pak Yani”. Cacahan (Bhs. Sunda, Pandeglang Banten) adalah ngobrol santai penuh makna dan saling mengungkapkan perasaan dan pengalaman dengan penuh kepercayaan. Cacahan, dalam praktik baik ini adalah akronim dari, cari akar masalah, cari solusi, dan segera hantarkan. Sedangkan Pak Yani, selain nama penulis sendiri, Pak Yani merupakan akronim dari Pemanfaatan Akun yang Melayani. Akun dimaksud adalah akun belajar.id. Pendekatan Cacahan dengan Pak Yani dilakukan melalui beberapa tahapan: 1) Cacahan untuk mencari akar masalah; 2) Cacahan untuk mencari solusi terbaik; 3) Cacahan untuk menghantarkan guru agar semangat dan kompeten; 4) Observasi kelas; dan 5) Cacahan untuk merefeksi dan membuat tindak lanjut.

Pendekatan Cacahan dengan Pak Yani, memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Jiput, antara lain: 1) Cacahan menciptakan suasana tidak formal sehingga mampu menggali permasalahan yang dihadapi secara konkrit, mampu menggali akar masalah serta menemukan solusi terbaik; 2) Cacahan mampu memotivasi guru untuk bangkit dan ke luar dari perasaan terkucil melalui kalimat cacahan pemantik, “Jadilah guru hebat, yaitu guru yang selalu menorehkan catatan perjalanan dengan tinta berbeda dari hari ke hari”; 3) akun belajar dan progres belajar di PMM serta pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran meningkat, sehingga kualitas pembelajaran dan capaian rapor pendidikan pun sedikit demi sedikit meningkat, alhasil pada tahun 2023 sekolah mendapatkan BOS Kinerja; 4) sekolah terbiasa melakukan identifikasi, refleksi dan benahi (IRB) berdasarkan rapor pendidikan menuju sekolah berkualitas. Berdasarkan pengalaman dan data di atas, rekan-rekan pengawas dapat mengadopsi dan mengembangkan Cacahan dengan Pak Yani lebih lanjut sesuai dengan budaya lokal, situasi dan kondisi, serta sumber daya yang tersedia pada sekolah dampingan masing-masing.

--

SUBMISIPUT MENOPTIMALKAN KOMUNITAS BELAJAR PADA SEKOLAH TAMAN KANAK-KANAK BINAAN DI KOTA METRO

Andriana Marini, S.Pd., M.M.

PENGAWAS SEKOLAH TK KOTA METRO, LAMPUNG

andriana.marini@gmail.com



Pengoptimalan Komunitas Belajar : Mudah di tiru oleh Pengawas sekolah yang lain dan Menyelesaikan permasalahan yang ada di sekolah Taman kanak-kanak: 1. Anak Didik: Kesulitan Beradaptasi, Masalah Perkembangan, Masalah Kesehatan, Perkembangan Sosial Emosional ; 2. Guru: Kurangnya Kualifikasi, Beban Kerja Berlebihan, Kurangnya Kreativitas ; 3. Orang Tua: Ekspektasi yang Tidak Realistis, Kurangnya Komunikasi, Masalah Keluarga ; 4. Lingkungan Sekolah: Fasilitas yang Kurang Memadai, Kurikulum yang Kaku, Ukuran Kelas yang Terlalu Besar.

Situasi dan Tugas: Dari 13 Sekolah binaan yang ada, sudah memiliki KOMBEL hanya 1 Sekolah dan 1 sekolah tersebut sudah terdaftar di PMM, masih ada 12 sekolah binaan belum memiliki komunitas belajar, baik: 1. Komunitas Belajar Dalam Sekolah atau 2. Komunitas Belajar Antar sekolah atau 3. Komunitas Belajar di Platform Merdeka Mengajar.

Guna memotivasi Kepala Sekolah dan guru dalam pembentukan dan pemanfaatan komunitas belajar di sampaikan prinsip

--

SUBMISIPUT : SUKarela: Merdeka belajar mendorong partisipasi sukarela dalam proses pembelajaran. Komunitas belajar terbentuk atas inisiatif dan keinginan peserta, bukan karena paksaan atau kewajiban formal. Hal ini meningkatkan motivasi intrinsik dan komitmen peserta terhadap proses belajar. Berbasis Minat: Sesuai dengan semangat merdeka belajar yang memberikan kebebasan dalam memilih jalur pembelajaran, komunitas belajar terbentuk berdasarkan minat bersama. Peserta dapat mengeksplorasi topik-topik yang benar-benar relevan dan menarik bagi mereka, melampaui batasan kurikulum standar. Fleksibel: Fleksibilitas menjadi kunci dalam merdeka belajar. Komunitas belajar dapat beradaptasi dengan cepat terhadap kebutuhan anggotanya, mengubah fokus, metode, atau jadwal sesuai dinamika kelompok. Ini memungkinkan proses pembelajaran yang lebih responsif dan kontekstual. Berpusat pada peserta: Merdeka belajar menekankan peran aktif anak didik. Dalam komunitas belajar, peserta menjadi pusat dari seluruh aktivitas. Mereka tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga aktif dalam merancang pengalaman belajar, berbagi pengetahuan, dan mengevaluasi kemajuan mereka sendiri.

Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam komunitas belajar yang berpusat pada peserta dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan profesional mereka, sekaligus mendukung implementasi konsep merdeka belajar secara lebih efektif. Dari 13 sekolah binaan telah memiliki KOMBEL, yang 8 sekolah sudah terdaftar di PMM, yang 5 masih KOMBEL di sekolah.

METODE CTM BERBANTUAN AI SEBAGAI STRATEGI PENDAMPINGAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM Penguatan LITERASI DAN NUMERASI DI SATUAN PENDIDIKAN

Dewi Hernia Nengsih, S.Pd., M.Pd.

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA KENDARI, SULAWESI TENGGARA

dewinengsih01@dinas.belajar.id

Metode CTM (coaching, training, monitoring and evaluation) berbantuan AI



merupakan strategi pendampingan pengawas sekolah dalam penguatan literasi dan numerasi di sekolah binaan. Keunggulan strategi pendampingan ini karena dirancang untuk memberikan dukungan berkelanjutan bagi guru dalam memahami dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi yang lebih efektif. Coaching membantu kepala sekolah dalam mengembangkan program sekolah yang berdampak pada pencapaian literasi dan numerasi pada rapor pendidikan. Training memberikan peningkatan kompetensi profesional guru terutama pada praktik mengajar yang mengintegrasikan literasi dan numerasi ke dalam pembelajaran, pemanfaatan buku bacaan bermutu, menciptakan lingkungan kelas yang kaya teks multimodal, termasuk optimalisasi sudut baca dan perpustakaan sekolah. Monitoring and Evaluation (monev) memastikan adanya proses pemantauan dan evaluasi untuk perbaikan program yang berkelanjutan. Sedangkan AI sebagai alat bantu yang mengefisienkan tugas pendampingan.

Strategi pendampingan melalui metode CTM berbantuan AI dirancang berdasarkan situasi pada sekolah binaan. Melalui analisis rapor pendidikan diperoleh data 6 dari 11 sekolah binaan capaian literasi atau numerasinya berada pada kategori 'kurang' (40% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum) dan 'sedang' (50%-70% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum), sehingga perlu mendapatkan

prioritas benahi. Namun, dalam pelaksanaan strategi pendampingan ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti:

- 1) komitmen perubahan dari kepala sekolah;
- 2) variasi kemampuan guru;
- 3) keterbatasan waktu dan jumlah sekolah binaan;
- 4) defensif terhadap perubahan.

Penerapan Metode CTM berbantuan AI sebagai strategi pendampingan dalam penguatan literasi dan numerasi membutuhkan aksi-aksi yang konkret dan terukur, serta menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi, seperti: 1) melakukan coaching kepada kepala sekolah untuk membangun komitmen perubahan sebagai upaya peningkatan capaian rapor pendidikan pada indikator literasi dan numerasi; 2) desain program pelatihan (training) yang dirancang secara fleksibel, intensif dan berkesinambungan; 3) pelaksanaan in-class training untuk penguatan praktik pembelajaran; 4) monitoring and evaluation (monev) berbasis data secara sistematis dan berkelanjutan; 5) pemanfaatan AI dalam meningkatkan efektivitas strategi pendampingan; 6) melaksanakan refleksi secara kolaboratif untuk mendorong perbaikan yang berkelanjutan.

Hasil terlihat pada: 1) meningkatnya kompetensi guru; 2) peningkatan aktivitas dan hasil belajar murid; 3) tersedianya lingkungan belajar yang mendorong peningkatan kemampuan literasi dan numerasi murid; 4) Penggunaan teknologi berdampak pada efisiensi proses dan laporan pendampingan. Dampak yang teridentifikasi, yaitu meningkatnya minat baca dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, munculnya budaya reflektif dan kolaboratif di kalangan guru dan terbentuknya komunitas belajar yang aktif dan produktif. Dari hasil diseminasi terhadap pengawas sekolah lingkup Dinas Dikbud Kota Kendari, untuk kedepannya pengembangan akan dilakukan dengan menjadikannya sebagai program tahunan sekolah, yaitu membentuk tim kerja di tingkat sekolah untuk memonitor dan mengembangkan program lebih lanjut. Selain itu, kolaborasi yang kuat antar berbagai pihak terkait, termasuk komunitas belajar guru dan pengawas sekolah antar kabupaten/kota sudah direncanakan untuk dilaksanakan pada tahun 2025 agar berdampak lebih luas.

--

PENGAWAS CERDAS BERSINAR

Dewi Tri Sundari, S.Pd., M.Pd.

DINAS PENDIDIKAN KOTA SORONG, PAPUA BARAT DAYA

dewi.haurinaura.aliaziz@gmail.com



Program PENGAWAS CERDAS BERSINAR mendampingi guru baru melalui pendampingan individual dari penyusunan modul ajar hingga penerapan di kelas. Dengan fokus pada penguatan kapasitas guru, program ini menerapkan metode pembelajaran interaktif dan berdiferensiasi, serta memanfaatkan Google Classroom untuk berbagi praktik baik antar guru, yang meningkatkan kolaborasi. Penggunaan Chromebook memudahkan siswa dalam mengakses materi dan tugas. Proses coaching yang mencakup pra observasi, observasi, dan pasca observasi memberikan umpan balik konstruktif. Sementara itu, Komunitas Belajar memperkuat proses berbagi praktik baik, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan berkontribusi pada ekosistem pendidikan yang lebih baik di SMP Cahaya Islam Kota Sorong.

Situasi dan tugas saya adalah pada tahun 2024, SMP Cahaya Islam Kota Sorong mengalami penurunan pada indikator manajemen kelas yang terlihat dalam laporan rapor pendidikan, akibat banyaknya guru senior yang digantikan oleh guru baru yang masih beradaptasi. Setelah mengadakan sesi coaching perencanaan dengan kepala sekolah, saya diminta untuk mendampingi dan membimbing guru baru. Fokus saya adalah meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kelas dan menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif, serta menggunakan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan

belajar siswa dan membagikannya di komunitas belajar sekolah.

Aksi program PENGAWAS-CERDAS-BERSINAR bertujuan mendukung kepala sekolah dan guru baru di SMP Cahaya Islam Kota Sorong. Dalam PENGAWAS, saya melakukan Proactive coaching untuk memahami tantangan, Empowering kepala sekolah menemukan solusi, dan membangun Networked & Strategic Collaboration di komunitas belajar. Saya fokus pada Growth-Oriented pengembangan diri, menciptakan lingkungan Welcoming & Inclusive, dan menyusun Action-Oriented rencana aksi. Di CERDAS, saya mendorong Collaborative kerjasama, memberikan dukungan Educational & Reformative, melakukan refleksi Reflective, menyesuaikan strategi Dynamic, dan memberikan dukungan Supportive melalui mentoring. Dalam BERSINAR, saya memberikan Broad Guidance, mendukung Empowering Innovation, mendorong Resourceful penggunaan teknologi, menciptakan lingkungan Inclusive & Welcoming, dan melakukan evaluasi Reformative.

Result & Skalabilitas dari program PENGAWAS-CERDAS-BERSINAR mencakup peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan pengelolaan kelas yang lebih baik oleh guru baru. Guru yang telah dibimbing telah membagikannya kepada komunitas belajar, menciptakan suasana yang lebih kolaboratif dan inklusif. Selain itu, program ini memiliki potensi skalabilitas yang tinggi, dengan kemungkinan untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain dalam yayasan yang sama atau di sekolah lain. Dengan adaptasi metode dan strategi yang telah terbukti efektif, program ini dapat melibatkan lebih banyak kepala sekolah dan guru, sehingga menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik di berbagai satuan pendidikan.

--

KOMPAK COACHING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMP NEGERI 1 BOLIYOHUTO

Dr. Azis Noho Kasim, M.Pd.

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN GORONTALO, GORONTALO

aziskasim58@dinas.belajar.id

KOMPAK Coaching adalah kolaborasi erat antara pengawas dan kepala sekolah yang mencerminkan sinergi kuat dalam mendukung transformasi pembelajaran. KOMPAK Coaching menjadi model inspiratif yang mengubah paradigma pendampingan sekolah, dari sekadar arahan satu arah menjadi kolaborasi yang menggerakkan perubahan nyata. Keunggulannya utama model ini adalah kemampuannya menciptakan kemitraan yang solid antara pengawas dan kepala sekolah yang secara bersama-sama meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan belajar setiap peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi. Dengan pendekatan ini, tercipta lingkungan belajar yang lebih inklusif dan relevan, sekaligus mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, sehingga dapat mendorong perbaikan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

KOMPAK Coaching mulai saya terapkan pada tahun 2023 di SMP Negeri 1 Boliyohuto untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang masih berada di level “sedang” berdasarkan hasil rapor pendidikan. Dalam sesi coaching dengan kepala sekolah, teridentifikasi bahwa metode pembelajaran kurang bervariasi dan belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik. Dalam situasi ini, saya bersama kepala sekolah telah sepakat meningkatkan kualitas pembelajaran berdiferensiasi melalui pendampingan berbasis coaching. Tantangan yang dihadapi adalah beragamnya pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi dan keterbatasan keterampilan kepala sekolah dalam melakukan pendampingan berbasis coaching.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, saya dan kepala sekolah mengadakan workshop pembelajaran berdiferensiasi, guna memperkuat pemahaman guru tentang konsep dan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Simulasi mengajar antar guru dalam workshop ini membangkitkan semangat baru dalam diri mereka. Agar Kepala sekolah lebih terampil melakukan pendampingan berbasis coaching, maka saya memberi bimbingan teknis tentang strategi coaching berbasis TIRTA (Tujuan, Identifikasi, Rencana aksi, dan Tanggung jawab), dan memodelkan langsung sesi coaching TIRTA, dari pra observasi hingga pasca-observasi.



Hasil KOMPAK Coaching ini sungguh luar biasa. Para guru yang semula bingung dan ragu, kini tampil percaya diri menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan penuh semangat, membuat kelas lebih hidup dan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah yang awalnya bimbang kini mampu menjadi coach yang memotivasi dan menginspirasi guru-gurunya. Suasana sekolah berubah, dipenuhi kehangatan kolaborasi yang harmonis. Kepala sekolah dan guru saling menguatkan, menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang potensi. Pada tahun 2024, kerja keras kami membuahkan hasil, yaitu kualitas pembelajaran di rapor pendidikan melonjak dari kategori “sedang” ke “baik,” dan SMP Negeri 1 Boliyohuto dinobatkan sebagai “Sekolah Berkualitas yang Dicitakan” tingkat nasional. Sebagai langkah pengembangan aksi nyata ke depan, KOMPAK Coaching ini akan diintegrasikan ke lebih banyak sekolah binaan dan sekolah lainnya yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran.

--

PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN METODE FACILITATING DALAM MERANCANG MODUL PROYEK BERBASIS DATA DENGAN MEMANFAATKAN MICROSITE, GEMINI AI DAN FORMAT DESAIN ATOK

Drs. H. Salamuddin, M.Pd
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN LANGKAT, SUMATERA UTARA
salamuddin28@dinas.belajar.id



Pendampingan dan pembinaan dengan metode *facilitating* berhasil merancang modul proyek berbasis data dengan menggunakan model blok dengan memanfaatkan *Microsite*, *Gemini AI* (*Artificial Intelligence*) dan format desain *ATOK* (*Adaptif, Terampil, Optimis dan Kreatif*). Implementasi *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (*P-5*) mengangkat tema kearifan lokal yang dijabarkan menjadi 3 topik sesuai dengan kebutuhan (*dimensi, elemen, sub-elemen dan target pencapaian akhir fase*) serta karakteristik sekolah. *Proyek pertama*; Makanan Khas Melayu Langkat. *Proyek kedua*; Permainan Tradisional Melayu Langkat. Kemudian *Proyek ketiga*; Tari Tradisional Etnis Kabupaten Langkat.

Pada era digital pemanfaatan data menjadi semakin krusial. Rapor pendidikan menyimpan potensi besar meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, menganalisis dan menyusun perencanaan berbasis data menjadi masalah bagi kepala sekolah. Sekolah sasaran pendampingan dan pembinaan merupakan sekolah dengan nilai capaian karakter *Profil Pelajar Pancasila* perlu ditingkatkan. Rapor Pendidikan 2024 pada sekolah sasaran (*SMPS Putra Jaya Stabat, SMPS IT Jannatul Firdaus Perlis, SMPS Bangun Mulia Pangkalan Brandan dan SMPN 1 Pangkalan Susu*) berada dalam nilai 46,36 – 58,22 (*Sedang*). Akan tetapi, *SMPN 1 Pangkalan Susu* nilainya menurun dibandingkan tahun 2023. Melalui observasi dan wawancara diperoleh informasi kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan *P-5*. Guru belum memahami konsep dan belum mampu merancang modul proyek berbasis data. Hal yang sama juga diperoleh informasi melalui *Padlet* <https://padlet.com/salamuddintanjung50> Hasil

asesmen awal melalui *Quizizz* <https://quizizz.com/admin/reports> juga menunjukkan pemahaman konsep rata-rata 50,87 (*rendah*). Merancang modul proyek merupakan tantangan yang kompleks. Namun, kerja sama guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, serta dukungan berbagai pihak, situasi dan tantangan ini dapat diatasi bila dilakukan secara terencana, terstruktur dan sistematis.

Merancang modul proyek berbasis data dilakukan melalui pendampingan dan pembinaan metode *facilitating*. Pelaksanaannya memanfaatkan *Microsite*, *Gemini AI* dan *Format Desain ATOK* yang sudah disiapkan di

<https://s.id/desainatok>. Aksi nyata dilakukan secara berkelanjutan yakni 1) pembimbingan dan pelatihan mandiri dan/atau bergabung antarsekolah, 2) pendampingan dan pembinaan kelompok dalam sekolah, 3) pendampingan dan pembinaan individu dalam sekolah, 4) pendampingan dan pembinaan dalam komutas belajar, 5) refleksi dan, 6) evaluasi.

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi (*luring maupun daring*) menunjukkan bahwa pendampingan dan pembinaan dengan metode *facilitating* berdampak pada hasil walaupun belum maksimal. Karena itu, perlu pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan dan dievaluasi secara berkala sehingga hasilnya akan lebih baik lagi dan jangkauannya akan lebih luas. Merujuk pada hasil Analisis Statistik *Microsite* dan hasil *Google Form Refleksi Pengunjung* <https://forms.gle/DTrfqRDgUunth5C47>

diperoleh data seperti berikut ini. 1. Pemahaman konsep *P-5* meningkat nilai rata-rata 83,00 (*tinggi*). 2. Pengunjung *Microsite* tanggal 20 – 27 September 2024 sebanyak 913 orang. 3. Konten *Microsite* 87,8% meningkatkan pemahaman konsep. 4. Kepercayaan diri guru meningkat menjadi 87,8% untuk mengimbangkan pemahaman. 5. Konten *Microsite* bermanfaat 97,8% bagi guru dan kepala sekolah. 6. *Format Desain ATOK* bermanfaat 100% bagi guru/tim fasilitator. 7. *Microsite, Gemini AI, Format Desain ATOK* berdampak positif (*ditiru dan dilanjutkan*) oleh 77,8% Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat.

PENDAMPINGAN OPTIMALISASI SIKLUS INKUIRI DALAM PROSES BELAJAR PADA KOMUNITAS BELAJAR SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DAMPINGAN

Drs. I Nyoman Minten, M.Pd

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KAB. POSO, SULAWESI TENGAH

iminten853@dinas.belajar.id



Siklus inkuiri merupakan satu pendekatan pembelajaran yang sistematis, dilakukan dengan tahapan yang jelas dan terukur, yaitu: Refleksi awal, Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi. Penerapan siklus ini dalam proses belajar pada komunitas belajar satuan pendidikan akan memberikan aktivitas yang membangun ruang belajar, ruang berbagi dan ruang kolaborasi dapat terpenuhi. Kegiatan belajar dengan siklus inkuiri akan memberikan proses perbaikan secara terus menerus dan berkelanjutan, serta diharapkan dapat berdampak pada kualitas pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada awalnya kegiatan pengimbasan terkait siklus inkuiri di Kabupaten Poso dilakukan dengan metode pelatihan berupa Bimbingan Teknis (Bimtek). Peserta Bimtek adalah penggerak komunitas di satuan pendidikan masing-masing yang memperoleh undangan. Ketika pelatihan selesai diharapkan peserta memiliki informasi yang cukup, sehingga dapat menerapkannya di komunitas belajar satuan pendidikan masing-masing. Fakta yang terjadi tidak seperti yang diharapkan, ketika pengawas pendamping melakukan pendampingan pada komunitas belajar satuan pendidikan, ternyata banyak komunitas belajar belum mampu menerapkan pendekatan belajar siklus inkuiri di komunitas belajar masing-masing, karena miskonsepsi atau hal-hal lainnya.

Mencermati hal yang ditemukan, selanjutnya dilakukan perubahan metode pengimbasan yaitu dengan metode

--

pendampingan langsung ke komunitas belajar sekolah binaan. Pada aktivitas belajar penerapan siklus inkuiri diubah pola belajar klasikal ke kelompok-kelompok kecil, dengan harapan bahwa permasalahan yang dihadapi relatif sama pada setiap kelompok. Pada proses belajar semua anggota kelompok diharapkan telah mengetahui tahapan siklus inkuiri yang diperoleh dari tahapan diseminasi pada waktu sebelumnya. Anggota kelompok membawa permasalahan yang dialami di kelas pada tahapan refleksi awal, mendiskusikan dan menetapkan agenda prioritas dari masalah-masalah tersebut, selanjutnya membuat perencanaan untuk diterapkan di kelas masing-masing. Komitmen untuk mengimplementasikan dalam proses belajar mengajar menjadi tahapan Implementasi siklus inkuiri. Catatan aktivitas belajar baik yang positif maupun yang negatif direkam oleh guru, selanjutnya akan dibawa pada pertemuan berikutnya dalam tahapan Evaluasi. Demikian seterusnya siklus ini berjalan sesuai dengan kesepakatan bersama anggota untuk dilanjutkan atau masuk pada agenda kedua.

Setelah metode ini dilakukan dengan pendampingan secara berkala, peningkatan pemahaman dan kemampuan menerapkan siklus inkuiri dalam proses belajar pada komunitas semakin meningkat. Masalah-masalah belajar mengajar di kelas juga teratasi, sehingga aktivitas belajar di kelas semakin hidup, bergairah dan menyenangkan. Ketika proses belajar semakin baik, maka harapan untuk hasil belajar peserta didik juga akan semakin baik. Upaya pengembangan yang bisa dilakukan ketika anggota komunitas telah memiliki pola pikir yang sama terhadap siklus inkuiri, yang diharapkan dapat menjadi inspirasi pada aktivitas-aktivitas yang lainnya. Siklus ini menjamin terselenggaranya kegiatan belajar yang terarah, dengan mengedepankan kerja sama dalam kolaborasi serta budaya berbagi bisa ditingkatkan dengan saling membelajarkan dan terbuka untuk menerima masukan.

METODE "SEA" UNTUK MENGERAKKAN LAJU KOMUNITAS BELAJAR DI SEKOLAH BINAAN

Eko Heri Priyanto, S.Pd

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PANGKALPINANG, BANGKA BELITUNG

ekopriyanto46@dinas.belajar.id



Peran pengawas adalah sebagai pelatih, pendamping, mentoring, coaching dalam komunitas belajar. Alternatif untuk mengubah paradigma kepala sekolah adalah dengan melaksanakan komunitas belajar yang diyakini dapat meningkatkan kompetensi guru. Komunitas yang sedang menjadi trending topik di dunia pendidikan mengadopsi teori Professional Learning Community (PLC) yang dikembangkan oleh Richard Dufour (2016) dan Community of Practice (CoP) yang dikembangkan oleh Etienne Wenger_Trayner (2012). Apabila kepala sekolah mampu mengimplementasikan konsep ini secara benar maka pendidikan akan melompat jauh lebih baik. Tantangan yang ada di sekolah bahwa kepala sekolah selama ini belum gemar belajar, dan masih minim belajar melalui Platform Merdeka Mengajar sehingga pemahaman yang diperolehnya juga belum maksimal.

Tantangan selanjutnya adalah ketimpangan banyaknya kepala sekolah yang

kompetensinya masih dibawah standar. Upaya yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap tantangan tersebut dengan tindakan yang oleh pengawas dinamakan dengan Metode "SEA" singkatan dari S=See, E=Experince, dan A= Aplication. See diterjemahkan menjadi melihat, Experince diterjemahkan dengan berbagai pengalaman dan Aplication diperjemahkan menjadi diterapkan atau diimplentasikan dalam di sekolah.

Tahapan komunitas belajar yang dilakukan oleh pengawas sekolah melalui metode "SEA" ternyata berdampak menggerakkan laju jalannya kegiatan komunitas di sekolah. Kepala sekolah di sekolah binaan merasa terbantu bagaimana mengelola komunitas belajar ini dengan mudah, dan membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Semula kegiatan komunitas di sekolah hanya dilakukan oleh satu atau dua orang tanpa program yang jelas, terasa membosankan, namun setelah mengikuti model ini maka komunitas belajar di sekolah menjadi tempat para guru untuk belajar, berkolaborasi dan berbagi dengan riang gembira dan menjadi kebutuhan para guru dan dampaknya adalah peningkatan kualitas pembelajaran menjadi sangat nyata.

--

DISEMINASI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU, KEPALA SEKOLAH DAN PENGAWAS SEKOLAH DI MKKS SE KAB. ROKAN HILIR MELALUI PEMBELAJARAN RAMAI (KOLABORASI, MENYENANGKAN, ASYIK, DIFERENSIASI)

Hj, Erfanely, S.Pd.

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KAB. ROKAN HILIR, RIAU

erfanely16@dinas.belajar.id



Kegiatan diseminasi ini dilakukan secara berkolaborasi antara guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah didalam wadah MKKS. Dimana dalam kegiatan ini pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran yang membuat peserta diseminasi tidak bosan dan tidak monoton yang diberi nama pembelajaran RaMAI yaitu singkatan dari kolaboRasi, Menyenaganakn, Asyik dan diferensiasl.

Berawal dari kompetensi guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah yang masih dipandang perlu untuk di tingkatkan, maka perlu diadakan kegiatan diseminasi peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Melakukan kegiatan Diseminasi Peningkatan Kompetensi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah

Hasil yang diperoleh dari kegiatan Diseminasi Peningkatan Kompetensi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah adalah terciptanya pembelajaran didalam kelas yang bervariasi, tidak monoton, membangun kolaborasi diantara siswa, pembelajaran yang menyenangkan dan asyik serta berdiferensiasi sehingga siswa akan merasa senang dan Bahagia didalam kelas dan hasil belajar siswa akan lebih baik.

--

SOKOL'I MALAQBI (SOLID KOLABORASI INOVATIF MALAQBI) DALAM MELAKUKAN PENDAMPINGAN DAN PENGAWASAN TK

Hanik Tugas Yulianti, S.Pd

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR, SULAWESI BARAT

hanikyulianti77@dinas.belajar.id



Program SOKOL'I MALAQBI memiliki keunggulan dalam pendekatan kolaboratif dan berbasis budaya lokal, yang tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga pengawas, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan berfokus pada pengembangan kapasitas dan kualitas pendidikan anak usia dini melalui supervisi klinis serta pelibatan aktif orang tua, program ini memperkuat dukungan lingkungan belajar yang komprehensif bagi anak-anak. Kolaborasi lintas pemangku kepentingan serta upaya peningkatan sarana dan prasarana pendidikan menjadikan program ini sebagai model pemberdayaan dan peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan lokal.

Di Kabupaten Polewali Mandar, terdapat banyak TK di wilayah terpencil yang mengalami kekurangan dalam hal kapasitas tenaga pendidik, keterlibatan orang tua, serta fasilitas yang memadai. Menghadapi situasi ini, tugas utama yang diemban oleh Program SOKOL'I MALAQBI adalah memperbaiki kualitas pendidikan anak usia dini melalui penguatan kolaborasi dan inovasi, dengan melibatkan pemangku kepentingan yang terdiri dari pengawas, guru, orang tua, serta komunitas

setempat. Program ini dirancang untuk menjawab tantangan tersebut melalui pelatihan guru, pembinaan supervisi klinis, serta pelibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan.

Sebagai bentuk aksi nyata, program ini melaksanakan pelatihan intensif bagi guru-guru TK dalam metode pengajaran yang lebih partisipatif dan berbasis perkembangan anak. Selain itu, "Sekolah Orang Tua" diadakan untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini dan peran mereka dalam mendukungnya. Program ini juga melibatkan masyarakat dalam perbaikan sarana dan prasarana sekolah melalui kegiatan gotong royong dan donasi alat-alat edukatif. Pengawas pendidikan menjalankan supervisi klinis yang bertujuan memberikan bimbingan langsung kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.

Hasil dari implementasi program ini menunjukkan peningkatan kualitas pengajaran dan keterlibatan orang tua yang lebih aktif dalam pendidikan anak. Lingkungan belajar di TK juga menjadi lebih aman dan mendukung kebutuhan belajar anak-anak. Program SOKOL'I MALAQBI memiliki potensi besar untuk diperluas ke wilayah lain dengan tantangan serupa. Dengan dukungan lebih lanjut dari pemerintah daerah dan pihak swasta, model kolaborasi ini dapat diskalakan untuk memberikan dampak yang lebih luas, menjadikan pendidikan anak usia dini yang berkualitas sebagai fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia.

PENGIMBASAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH BINAAN DENGAN STRATEGI “BMR” GUNA MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN BERKUALITAS

Harun El Rosyid, S.Pd.Fis.,M.M.Pd.

DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN NABIRE, PAPUA TENGAH

elrosnabire70@gmail.com



Kurikulum Merdeka yang saat ini menjadi salah satu kurikulum yang dijalankan di sekolah-sekolah merupakan kurikulum yang berorientasi pada tujuan. Dalam kaitan itulah, saya selaku pengawas satuan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah kejuruan (SMK) melakukan pendampingan kepada guru-guru dan kepala sekolah di sekolah binaan di Kabupaten Nabire dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas di sekolah

binaan dengan strategi B M R (Berikan contoh, Modifikasi, dan Refleksi).

Tantangan yang dihadapi dalam melakukan pendampingan BMR pembelajaran berkualitas berdasarkan Kurikulum Merdeka di sekolah

binaan dapat dipetakan menjadi sebagai berikut: (1) sumber daya manusia; (2) kondisi geografis; dan (3) prasarana teknologi informasi.

Berdasarkan situasi di atas dan tantang yang dihadapi saya melakukan kegiatan atau action berupa strategi pendampingan kepada sekolah binaan dalam pembelajaran berkualitas berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan strategi BMR yang merupakan akronim dari Berikan contoh melalui berbagi praktik baik, Modifikasi dan Refleksi.

STRATEGI PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KEPADA GURU-GURU PAI KABUPATEN NUNUKAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA

Hasmawati,S.Pd.I

DINAS PENDIDIKAN, KALIMANTAN UTARA

Hasmawati8076@gmail.com

Praktek baik ini merupakan upaya pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas guru PAI dalam hal pembelajaran berdiferensiasi, oleh karena itu melalui pendampingan guru yang tadinya tidak paham bagaimana guru menyiapkan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Guru harus di pahami apa defenisi Pembelajaran Berdiferensiasi, apa ciri-cirinya, bagaimana gaya belajar peserta didik, dan sebagainya. Aksi yang saya lakukan kepada guru PAI sudah mampu melakukan perubahan dimana peserta didik telah terpenuhi kebutuhannya pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga peserta didik merasakan dampak dari pembelajaran berdiferensiasi yaitu peserta didik merasa senang, ceria, bahagia, cepat paham, menyenangkan, rileks dan terpenuhi kebutuhannya. sehingga tujuan pendidikan Nasional tercapai dan terwujud.



Berdasarkan informasi dan hasil monitoring ke sekolah binaan yang terdapat 49 sekolah dan 62 guru dengan akses yang menantang jadi bukan masalah pembelajaran saja yang bermasalah namun jalan menuju sekolah binaan membutuhkan strategi jitu sewaktu-waktu tantangan datang tak kenal waktu dan kondisi. Namun dengan penuh semangat masalah guru yang belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran diferensiasi menjadi dasar melakukan tindakan untuk melakukan pendampingan. Karena kenyataannya banyak guru yang hanya sekedar menggugurkan materinya sehingga autput ke peserta didik tidak begitu tampak keberhasilan, malah peserta didik jenuh ,bosan,dan tidak

tertarik materi yang diajarkan.kondisi ini tidak bisa di biarkan. Tantangan ini tidak bisa di biarkan berlarut-larut dan harus ada solusi yang harus di lakukan pengawas PAI sebagaimana permintaan dari kepala sekolah dan para guru PAI agar pengawas memberikan pendampingan dan pembinaan

Kegiatan pendampingan dan pembinaan kepada guru-guru PAI dalam aksi tersebut pesertanya sangat antusias, ada diskusi, sharing pendapat di antara peserta, kemudian ada sesi pemberian tugas dan langsung presentasi kelompok. Sesi diskusi ini yang paling seru karena pendapat dan menggali informasi di antara guru-guru PAI kita dapatkan. Dengan begitu mengakibatkan para peserta semakin mendalami yang namanya pembelajaran diferensiasi. Guru-guru bukan saja di berikan materi lewat powerpoint tetapi juga dibimbing bagaimana cara mengoperasikan laptop untuk menayangkan video pembelajaran yang auditori, memberikan tugas dan menampilkan poster-poster berupa gambar yang visual, memberikan contoh menjodohkan bagi yang kinestetik, memberikan penguatan bagaimana guru mampu memahami gaya belajar, minat, dan profil pelajar. yang jelas peserta telah memahami bagaimana upaya memenuhi kebutuhan peserta didik.

Pasca pendampingan membawa dampak kepada proses pembelajaran. Perubahan yang terjadi di kelas terlihat betapa antusiasnya peserta didik bisa memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajarnya mengalami peningkatan yang membanggakan berdasarkan hasil rapor pendidikan dalam 2 tahun terakhir. Melihat hasil yang baik ini, maka saya jadikan sebagai program berkelanjutan di pengawas Pendidikan Agama Islam akan terus melakukan pendampingan secara berkesinambungan dan merata sehingga pembelajaran berdiferensiasi telah dicapai dapat dipertahankan dengan terus melakukan upaya perbaikan dan perubahan yang lebih baik dimasa yang akan datang. dimana segala upaya yang di lakukan muaranya hanya satu yaitu kepada peserta didik pemenuhan kebutuhan belajarnya.

PEMANFAATAN TRELLO DALAM Mendukung Pembelajaran dan Dokumen Sekolah

Ismijarti Juni Susanti, S.H., S.Pd., M.Pd
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA JAYAPURA, PAPUA
ismijartisusanti46@dinas.belajar.id

Aplikasi Trello dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas sebagai pengganti Whatsapp atau WA, bahkan dapat berfungsi seperti Google Drive untuk menyimpan dokumen. Trello dapat digunakan pula sebagai alat diskusi dan berkomunikasi dengan mengirimkan pesan Chat kepada yang diinginkan, seperti Guru kepada murid atau Kepala Sekolah bersama Guru, dan antar teman sejawat. Trello dapat digunakan untuk saling berbagi atau sharing foto, video, dokumen dll. Jika tidak ingin dibagikan maka dokumen bisa disimpan untuk pribadi. Trello dapat dibuka di Hand Phone (HP) sehingga sangat praktis, efektif dan efisien serta mudah penggunaannya.

Digitalisasi sekolah sudah selayaknya menjadi budaya untuk mendukung aktivitas sekolah dalam menjalankan programnya. Dengan membudayakan digitalisasi sekolah diharapkan dapat mempermudah pekerjaan. Seperti saat ini Whatsapp (sebut saja WA) menjadi sarana yang paling efektif digunakan oleh semua masyarakat untuk berkomunikasi bahkan Guru dan Siswa maupun Orang tua juga memanfaatkan WA, Pengawas berkomunikasi dengan Kepala Sekolah pun menggunakan WA. Akan tetapi ketika pengiriman chat WA sudah banyak dan tidak sempat membaca, menjadi masalah. Banyak media masuk melalui WA membuat HP menjadu full memory. Memindahkan media foto, video, dokumen ke dalam Google Drive pun kapasitasnya terbatas. Dengan memanfaatkan Trello maka masalah-masalah tersebut dapat teratasi. Ketika mendampingi para Kepala Sekolah untuk mengajak memanfaatkan Aplikasi Trello tantangannya adalah ada beberapa Kepala Sekolah yang sulit move on karena merasa berada dalam zona nyaman sehingga enggan untuk mencoba berubah. Sebagai Pengawas pendamping maka menyarankan agar membawa guru atau operator yang dapat mendampingi Kepala Sekolah dalam mengoperasikan laptop untuk memanfaatkan Trello.

Tiga (3) langkah yang ditempuh untuk menjawab tantangan atau masalah yang terjadi yaitu pertama penjelasan tentang Trello dan manfaatnya, kemudian cara login aplikasi Trello yang sangat mudah yaitu dengan mengetik Trello pada Google lalu lanjut terus ikuti perintahnya sampai ketemu bentuk papan tulis kosong yang ditempel sticky notes. Langkah berikutnya adalah memanfaatkan Aplikasi tersebut sesuai kebutuhan, untuk berbagi informasi, materi, tugas atau menyimpan dokumen, foto, video dll.



Hasil pemanfaatan Aplikasi Trello dapat dibuktikan oleh beberapa pengguna dalam testimony berikut: 1) Kepala Sekolah: Merasa terbantu pekerjaan sehari-harinya sebagai Kepala sekolah karena dapat berdiskusi, berbagi tugas bersama Gurunya. Selain itu dapat menyimpan dokumen administrasi Kepala Sekolah dalam Trello; 2) Guru : Dapat melakukan banyak hal dengan Aplikasi Trello, menyimpan RPP/Modul ajarnya, menyimpan materi dan tugas-tugas serta membuat daftar nilai; 3) Pengurus Kombel: Dengan Aplikasi Trello dapat berbagi informasi dan berkomunikasi; 4) Operator: Membantu Manajemen administrasi Sekolah dengan menyimpan dokumen karena kapasitasnya besar.

Dampak dari pemanfaatan Trello adalah tambahnya perbendaharaan aplikasi yang dimiliki oleh Kepala Sekolah, dan Guru; Masih memiliki ruang pada Memory Hand Phone. Kepala Sekolah dan Guru memiliki dokumen dan catatan dalam bentuk digital yang meningkatkan program digitalisasi Sekolah. Kepala Sekolah dapat lebih mudah melakukan komunikasi dengan timnya yaitu para Guru dengan tanpa dibatasi waktu, karena Trello dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

--

STRATEGI GETOK TULAR MODEL JIGSAW BERBANTUAN WEB TRIK MENGATASI MASALAH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Jupri, M.Pd.

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA MALANG, JAWA TIMUR

jupri84@dinas.belajar.id

Strategi ini memiliki keunggulan memecahkan masalah secara bersama-sama berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka. Masing-masing anggota belajar bersama, saling berkomunikasi, berkolaborasi, bertukar pikiran, mendorong, berbagi dan bertanggungjawab terhadap penguasaan bagian-bagian materi yang telah disepakati melalui kelompok-kelompok kecil yang disebut kelompok asal dan kelompok ahli. Selain itu membantu memudahkan tugas-tugas Pengawas mendampingi Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi guru.



Tidak semua guru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan sepenuh hati karena alasan merasa tidak punya waktu cukup untuk mempelajari, memerlukan proses panjang dalam menyusun perencanaan, kegiatan pembelajaran dan asesmen serta merasa belum cukup memiliki pengalaman kemerdekaan belajar. Akibatnya pembelajaran masih berpusat pada guru (Teacher Center). Namun permasalahan tersebut bukan berarti sulit untuk diatasi. Sesuai Peraturan Direktur Jenderal GTK No. 4831/2023 Pengawas Sekolah memiliki peran pendamping dengan tugas-tugas; 1) Menyusun perencanaan pendampingan, 2) Mendampingi Kepala Sekolah dalam menyusun perencanaan satuan pendidikan, 3) Mendampingi Kepala

Sekolah dalam melaksanakan perencanaan satuan pendidikan dan 4) Menyusun laporan pendampingan.

Dalam mendampingi Kepala Sekolah meningkatkan kompetensi guru, Pengawas menerapkan Strategi Getok Tular Model Jigsaw Berbantuan Web dengan operasional pelaksanaan sebagai berikut; 1) Kegiatan dibagi menjadi dua IN dan satu ON. Dalam kegiatan IN 1 Pengawas menyampaikan informasi dan membagi materi menjadi bagian-bagian, kemudian pembentukan Kelompok Asal dan Kelompok Ahli. Pada kegiatan IN 2, Kelompok Ahli mempresentasikan materi yang telah dikuasai kepada anggota di kelompoknya. Berikutnya kegiatan ON. Dalam kegiatan ON setiap anggota Kelompok Asal Menggetoktularakan materi di kegiatan IN 1 dan kegiatan IN 2 dalam kegiatan Komunitas Belajar Intern Sekolah atau Gugus. Materi Getok Tular bisa didapat di Website Gugus. Setelah semua guru di Komunitas Belajar menguasai materi dan menuangkan dalam praktik pembelajaran, dilakukan Refleksi model 4 F (Fact, Feeling, Fending, Future: Fakta, Perasaan, Penemuan, Masa Depan). Link refleksi terdapat pada menu Refleksi pada Website Gugus.

Berdasarkan hasil analisis refleksi setelah para guru menerapkan praktik pembelajaran di kelas, diperoleh data sebagai berikut:

Dari segi pemahaman dan kemampuan guru, terdapat peningkatan dengan rata-rata Baik di Gugus 3, 8 dan Sangat Baik di Gugus 5. Cerita Praktik Baik ini mudah dikembangkan melalui Komunitas Belajar. Ke depan agar Website Gugus lebih kaya sumber materi, kontennya diperluas dan dipertajam. Dan guna mempercepat pengaksesan, saat ini Website Gugus sudah didesain dalam format APK. Ke depan format APK ini akan

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMANFAATAN BUBATU UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI GURU TK DABIN TEPAT KECAMATAN POLOKARTO

Karsidi, M.Pd.

DINAS P DAN K KABUPATEN SUKOHARJO, JAWA TENGAH

karsidi82@dinas.belajar.id



Kegiatan yang kecil namun dampaknya sangat besar dan bermakna. Kegiatan tersebut adalah pelatihan dan pendampingan pemanfaatan Buku Bacaan Bermutu (Bubatu). Dengan membuka link, setiap peserta akan mendapatkan 233 judul buku bacaan bermutu dalam bentuk digital, yang disertai dengan cara menggunakan buku tersebut. Ada fitur read story (guru membacakan cerita dan siswa mendengarkan), atau read to me (guru dan siswa mendengarkan cerita), dan save offline (menyimpan dalam bentuk file). Praktik baik ini juga bisa menambah jumlah buku bacaan bermutu di setiap sekolah, yang dapat dipilih dan digunakan dalam pembelajaran. Sehingga mendorong tercapainya tujuan praktik baik, yaitu meningkatkan kompetensi literasi guru dan siswa.

Situasi dan kondisi daerah binaan penulis adalah pedesaan dan agak terpencil. Keadaan sekolah dan perpustakaan sangat memprihatinkan. Jumlah buku bacaan masih sangat kurang, sehingga perlu penambahan buku bacaan bermutu. Kompetensi literasi guru dan penguasaan IT juga masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari Rapor Pendidikan yang rata-rata berwarna kuning (masih perlu ditingkatkan). Semula pelatihan dan pendampingan Bubatu ini untuk 1 Dabin Tepat, namun berubah menjadi 3 Dabin. Mereka semua ingin mengikuti pelatihan dikarenakan materi yang singkat, padat, menarik dan sangat bermanfaat. Hal ini membutuhkan koordinasi dan persiapan yang lebih intens.

Pelatihan Bubatu dikemas dalam bentuk workshop optimalisasi PMM dan dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024 bertempat di Aula Kampus 2 Kecamatan Polokarto. Pelatihan diikuti oleh semua guru di Kecamatan Polokarto (3 Dabin). Terdapat 4 kegiatan inti dalam pelatihan, (1) membuka link, <https://literacycloud.org/readinglists/1405-> membaca-nyaring, (2) memilih judul buku, (3) mempelajari strategi pembelajarannya dan, (4) dilanjutkan aplikasi pembelajaran di kelas (mikro teaching). Setelah pelatihan dilanjutkan dengan pembimbingan. Kegiatan pembimbingan dilaksanakan pada tanggal 21 September 2024, di TK Desa Ngombakan 01, TK Desa Ngombakan 02, dan TK Desa Karangwuni. Kegiatan dalam pembimbingan adalah, membuka link, memilih judul buku, dan mempraktikkan dalam pembelajaran. Hasil observasi, guru dan siswa antusias dalam mengikuti praktik pembelajaran. Mereka merasa senang dengan buku bacaan bermutu yang sangat menarik.

Praktik baik ini terbukti dapat meningkatkan kompetensi literasi guru dan siswa. Selain itu, dapat meningkatkan kinerja dan berdampak positif terhadap kualitas hasil kerja penulis. Praktik baik ini mendapat respon yang sangat positif dari para guru, jajaran dinas serta rekan pengawas. Mereka merasa senang mendapatkan 233 judul buku bacaan bermutu dalam bentuk buku digital. Praktik baik ini dapat dilakukan oleh siapa saja dengan mudah dan tidak memerlukan anggaran dan sumberdaya yang besar. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, kolaborasi yang baik, serta evaluasi yang berkelanjutan akan mendorong keberhasilan dalam penerapan praktik baik ini. Penulis sudah mendiseminasikan praktik baik di Youtube, IG, FB, dan Tiktok. serta di group WA KKPS Kabupaten Sukoharjo, Peguyuban Pengawas Soloraya, Pengawas Jawa Tengah, dan Pengawas Berbagi (Group Pengawas Seluruh Indonesia). Mereka merasa senang dan ingin meniru praktik baik yang penulis lakukan.

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN LEMBAR KERJA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Mansueta Saiman, S.Pd
DINAS PPO KABUPATEN MANGGARAI, NUSA TENGGARA TIMUR
mansuetasaiman1@gmail.com



Lembar Kerja (LK) digunakan sebagai alat bantu memandu guru dalam menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), menyusun tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang sistematis, terstruktur dalam menjalankan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan pembelajaran yang berpihak pada murid sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. LK juga membantu guru merancang kegiatan proyek yang memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif serta memberikan kesempatan bagi siswa mengembangkan keterampilan, kolaborasi, mendukung inovasi dalam proses pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan.

Secara nasional Kurikulum merdeka mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2021/2022 dan untuk kabupaten Manggarai, beberapa sekolah mulai

mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023. Sekolah diberi keleluasaan dalam memilih satu dari 3 kategori yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri sesuai kesiapan masing-masing satuan pendidikan, namun tidak diimbangi dengan persiapan sumber daya manusia untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dengan menggunakan panduan pertanyaan refleksi terkait perencanaan, pembelajaran, asesmen dan refleksi kepada pengawas dan kepala sekolah serta guru pada saat pengimbasan menunjukkan bahwa sebagian besar belum mampu menganalisis CP untuk menyusun TP dan ATP serta menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Inovasi yang saya lakukan agar pengawas, kepala sekolah dan guru mudah memahami kemampuan apa saja yang perlu dikembangkan dalam IKM yaitu menggunakan Lembar Kerja (LK). Ada dua LK yang disiapkan yaitu LK untuk menganalisis CP guna menyusun TP dan ATP serta LK merancang P5. Komponen-komponen yang terdapat dalam LK sesuai dengan panduan p revisi tahun 2024. Secara berkelompok peserta menganalisis CP, menyusun TP dan ATP serta mengembangkan modul P5.

Hasil refleksi secara lisan dan tertulis yang disampaikan oleh peserta pengimbasan menunjukkan bahwa pemanfaatan LK sangat efektif meningkatkan kemampuan menganalisis CP, menyusun TP dan ATP serta mengembangkan modul P5. Selain itu pemanfaatan LK membuat guru merasa lebih siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas. LK ini juga digunakan oleh rekan-rekan pengawas sekolah dalam melaksanakan pendampingan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dampingan. Untuk memantau efektivitas guru dalam menganalisis CP, menyusun TP dan ATP serta modul P5 menggunakan lembar monitoring implementasi kurikulum merdeka. Komponen-komponen yang terdapat dalam lembar monitoring ini sesuai edisi panduan perencanaan pembelajaran dan asesmen serta panduan proyek penguatan profil pelajar pancasila edisi revisi tahun 2024.

PENGELOLAAN EMOSI KEPALA SEKOLAH DAN GURU : STRATEGI PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENGOPTIMALKAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Mariska Fransiska Lidya Gara, S.Pd, M.Pd

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KAB.MINAHASA TENGGARA, SULAWESI UTARA

garamariska@gmail.com



Menjadikan pendidik sebagai profesi bukanlah keputusan yang mudah. Saat kita memutuskan menjadi seorang tenaga pendidik maka secara tidak langsung kita telah meeraahkan diri kita sepenuhnya kepada pengabdian. Bentuk pengabdian itulah yang mendorong untuk menjadi manusia yang utuh, manusia yang memiliki sikap tangguh dan kerja keras. Itulah mengapa banyak orang mengatakan bahwa menjadi seorang pendidik adalah pekerjaan yang mulia.

Kepala sekolah dan guru menghadapi tantangan besar untuk memahami, mengimplementasikan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum merdeka. Proses adaptasi terhadap kurikulum merdeka menimbulkan berbagai tekanan baik secara profesional maupun emosional. Kepala sekolah dan guru juga sering menghadapi tantangan yang berasal dari luar seperti interaksi sosial dengan masyarakat bahkan kadang harus menghadapi tantangan dengan keluarga sendiri. Tantangan-tantangan inilah yang dapat memicu munculnya berbagai emosi negatif yang jika tidak dikelola dengan baik dapat berdampak negatif pada kinerja dan semangat dari kepala sekolah dan guru sebagai pendidik yang pada akhirnya menghambat keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Sebagai pemimpin pendidikan yang berperan mendampingi dan mendukung kepala sekolah

serta guru, pengawas sekolah tidak hanya bertanggung jawab pada aspek administratif dan teknis tetapi juga pada manajemen emosi tenaga pendidik dan kesejahteraan emosional tenaga pendidik.

Berdasarkan situasi dan tantangan yang telah saya paparkan diatas maka aksi nyata yang telah saya lakukan adalah : melakukan pendekatan persuasif serta memberikan pendampingan lewat dukungan emosional yang berkelanjutan, bekerja sama dengan dinas terkait untuk mengadakan pelatihan manajemen stres dan pengelolaan emosi, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan kolaboratif, melakukan mediating konflik dan mengurangi resistensi, penyediaan sumber daya untuk kesejahteraan emosional, melakukan pemantauan emosi secara proaktif, dan penguatan komunikasi antara pengawas kepala sekolah dan guru.

Hasil yang diperoleh setelah melakukan aksi nyata adalah kepala sekolah dan guru mampu berkonsentrasi dan fokus pada pekerjaan sehingga mereka dapat bekerja lebih efektif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif dan lebih bijak dalam menghadapi perbedaan pendapat atau resistensi dari pihak lain, lebih terbuka untuk berkolaborasi dan berbagi ide dalam mengimplemenatsikan kurikulum merdeka, lebih mudah beradaptasi dengan perubahan yang dibawa oleh kurikulum merdeka, mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, dan dapat menjalankan kurikulum merdeka dengan lebih efektif, sehingga berdampak pada kesuksesan implementasi kurikulum merdeka secara keseluruhan. Ada beberapa kemungkinan pengembangan ke depan untuk aksi nyata ini yaitu membuat platform digital untuk dukungan kesehatan mental yang memberikan akses langsung ke pelatihan pengelolaan emosi, pelatihan emosi berbasis virtual reality (VR), mengembangkan kurikulum pengelolaan emosi yang terstruktur, membuat sistem pemantauan emosi berbasis data, mengintegrasikan pengelolaan emosi dengan kebijakan sekolah sehat secara keseluruhan, mengembangkan program intervensi dini dan pencegahan burnout, melakukan riset dan inovasi berbasis hasil evaluasi dan mendorong pendidikan emosi dalam pengembangan karir.

--

DARI GAWAI KE 1 GURU, 1 WEBSITE

Mberang Udin, S.Pd., M.Pd.

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN MUARA ENIM, SUMATERA SELATAN

mberangudin473@dinas.belajar.id

Pada kegiatan berbagi praktik baik saya memperkenalkan inovasi bernama GAWAI (Galeri Pengawas Inspiratif). Portal berbasis Google Sites ini memberikan kemudahan bagi guru dan kepala sekolah untuk mengakses materi, panduan implementasi Kurikulum Merdeka, hingga forum diskusi yang mendukung kolaborasi.



Bu Ria dan pak Meji, yang juga seorang guru kelas, merasa sangat terinspirasi. "Kalau saya seorang pengawas bisa membuat portal untuk mendampingi kepala sekolah dan guru, kenapa kami tidak membuat sesuatu yang serupa untuk guru kelas?" gumamnya. Ide itu menggelitik semangat kreatif mereka berdua.

Pak Meji dan Bu Ria mulai merancang konsep mereka: sebuah portal berbasis Google Sites untuk mendokumentasikan perangkat pembelajaran, materi ajar, serta inovasi yang dapat diakses dan diadopsi oleh guru kelas lainnya. Mereka menamakan ide ini "1 Guru, 1

Website", sebuah gerakan yang bertujuan agar setiap guru memiliki portal pribadi untuk berbagi praktik baik dan perangkat pembelajaran.

Dalam waktu singkat, mereka meluncurkan prototipe portal guru. Isi portal tersebut meliputi:

- Perangkat pembelajaran lengkap, seperti modul ajar, bahan ajar, dan asesmen formatif.
- Dokumentasi kegiatan kelas, termasuk video praktik baik dan foto hasil karya siswa.
- Sumber inspirasi pembelajaran, seperti artikel, modul, dan video tutorial.

Saya melihat antusiasme para guru adalah kebahagiaan terbesar. "Saya hanya ingin memantik semangat berbagi. Jika setiap guru terdorong untuk mendokumentasikan praktik baik mereka, dampaknya pasti luar biasa.

Kisah mereka menjadi bukti bahwa inspirasi dari praktik baik seperti GAWAI dapat melahirkan inovasi baru yang membawa dampak lebih luas. "Dari 1 portal untuk banyak guru, kini kami percaya bahwa 1 guru, 1 website adalah langkah nyata menuju pendidikan yang lebih maju dan inklusif," tutup Pak Meji penuh semangat.

--

NGOBROL SANTAI BARENG PENGAWAS

Muhammad Zamroni, M.Pd

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KAB PASER, KALIMANTAN TIMUR

muhammadzamroni613@din.belajar.id



Keunggulan layanan ngobrol santai bareng pengawas dapat menciptakan ruang komunikasi yang lebih pribadi, terbuka, spontan, akrab, dan nyaman antara pengawas dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Dengan pendekatan yang lebih pribadi akrab, santai dan nyaman sehingga tercipta hubungan persahabatan dan persaudaraan yang lebih baik, berikut ini adalah beberapa keunggulan program layanan ini : Pertama membangun hubungan yang lebih baik melalui kepercayaan dan keterbukaan Kepercayaan adalah keyakinan bahwa seseorang memiliki kejujuran dan kemampuan untuk memenuhi harapan. Kepercayaan merupakan dasar dari semua hubungan yang sehat, baik pribadi maupun profesional. Kepercayaan terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Keterbukaan adalah kesediaan untuk berbagi pikiran, perasaan, dan ide-ide dengan orang lain. Kedua, keterbukaan menciptakan lingkungan yang memungkinkan orang untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya tanpa takut dihakimi. Keterbukaan dan kejujuran saling terkait dan memperkuat satu sama lain, mempermudah Komunikasi melalui pemilihan kata-kata yang tepat dan mudah dipahami oleh pendengar dengan menghindari penggunaan kata-kata yang rumit atau istilah teknis yang mungkin sulit dipahami oleh orang awam. serta dilakukan dalam suasana yang akrab dan santai, Ketiga mengurangi ketegangan dalam komunikasi dengan cara menjadi pendengar yang baik dengan memperhatikan apa yang disampaikan teman bicara , memberikan

kesempatan teman berbicara untuk membuka diri, memberikan pujian sewajarnya jika yang disampaikan sesuatu yang berharga atau sebuah ide yang baik, yang dilakukan dalam suasana penuh kekeluargaan.

Situasi yang melatar belakangi layanan ngobrol santai bareng pengawas ini dikarenakan penulis adalah pengawas baru di satuan pendidikan yang berupaya untuk membangun komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di sekolah dampingan dengan mengupayakan tercipta komunikasi yang nyaman dan tidak formal, lebih kepada diskusi, tukar pikiran untuk mencari solusi terbaik atas tantangan dan hambatan yang muncul dalam pelayanan pendidikan di sekolah dampingan . hambatan dan tantangan yang muncul dikarenakan pengawas belum memiliki pengalaman dan tingkat kepercayaan yang masih rendah dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan terhadap pengawas yang baru, untuk itu penulis membuat sebuah program layanan ngobrol santai bareng pengawas sebagai aksi yang bertujuan :1) menciptakan suasana ngobrol yang santai,2) mendorong pertukaran ide dan umpan balik,3) mengurangi jarak formalitas untuk meningkatkan keterbukaan dan kepercayaan.

Alasan pentingnya program ini untuk membangun hubungan yang baik bukan sekedar hubungan kerja antara kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan ke pada pengawas sebagai mitra kerjanya tapi hubungan yang lebih bersifat pribadi antara orang tua dan anak, antara teman dan sahabat atau antara adik dan kakaknya dengan cara mempelajari karakter, kebiasaan, dan hobi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, untuk memudahkan pengawas dalam melakukan pendekatan secara individu. program layanan ini diharapkan memberi manfaat meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah dampingan berdasarkan data dan fakta lapangan, meningkatnya kerjasama dan tingkat kepercayaan terhadap pengawas. Refleksi ngobrol santai bareng pengawas ini membawa dampak baik dan memberikan solusi terhadap masalah di sekolah dampingan salah satu contohnya terwujudnya relokasi sekolah di SDN 020 Long Kali, sebuah sekolah semi terpencil yang terletak di seberang sungai Petiku kecamatan Long Kali.

KOLABORASI COACHING, PEGANGTARIK DAN KOMBEL DALAM Mendukung IMPLEMENTASI Kurikulum Merdeka

Murniyati, S.Pd., MM

DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN TAPIN, KALIMANTAN SELATAN

murniyati191@dinas.belajar.id

Pendampingan yang dijalankan oleh pengawas sekolah, adalah lebih berdampak dan mendorong kesadaran refleksi dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi sekolah. Peran pengawas sekolah dalam implementasi merdeka belajar pada satuan pendidikan adalah kebersamaan kepala sekolah dalam kapasitas dan mutu layanan menggunakan strategi serta metode yang relevan. Salah satunya adalah metode pendampingan coaching yaitu memberdayakan seseorang untuk meningkatkan kinerja dengan mengungkap potensi dirinya.

Aksi nyata STARS. Situasi. Kepala



sekolah ingin membuat perencanaan satuan pendidikan dengan bantuan pengawas sekolah, pendidik masih kesulitan mengembangkan pembelajaran yang inovatif memanfaatkan teknologi, Komunitas Belajar (Kombel) kurang fokus dalam pengembangan kompetensi GTK. Beberapa permasalahan di atas bila dibiarkan maka dapat berdampak negatif terhadap keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Pengawas sekolah melakukan pendampingan berjudul Kolaborasi Coaching, Pegangtarik dan Kombel dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. Tantangan yang dihadapi ketika pendampingan yaitu terdapat perbedaan persepsi antara coach (pengawas) dengan coachee (kepala sekolah), belum semua guru mengenal Gamma AI dan GTK yang kurang aktif dalam Kombel.

1. meningkatkan pemahaman kepala sekolah tentang coaching, pelatihan berkala

dan berkelanjutan sehingga dapat melakukan coaching dengan baik kepada guru dan guru dapat melakukan coaching kepada peserta didik, 2. meningkatkan pengetahuan pendidik tentang pembaharuan kurikulum merdeka dan meningkatkan kemampuan IT, 3. melaksanakan komunitas belajar dalam sekolah dan berkomitmen aktif dalam peningkatan kompetensi GTK materi memanfaatkan Gamma Artificial Intelligencia (AI) dengan narasumber pengawas sekolah

Kepala sekolah merasa puas dan mampu membuat perencanaan sekolah berbasis kegiatan coaching. Pemanfaatan Gamma Dengan Tehnologi Menarik (Pegangtarik) sangat berguna bagi para guru untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, efektif, dan menyenangkan bagi siswa, juga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis IT. Kombel mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri secara professional, guru merasa mendapat dukungan sosial emosional dan tidak merasa sendirian dalam menghadapi perubahan. Hasil refleksi yang tertuang dalam google formulir terinspirasi dari Google Gemini lalu disesuaikan dengan keinginan pengawas sekolah. Hasil yang sangat menggembirakan, GTK SDN Rangda Malingkung 3 Kecamatan Tapin Utara kabupaten Tapin, dapat mengirim produk pendampingan ke bukti karya di PMM. Skalabilitas (kemungkinan pengembangan) kolaborasi coaching, Pemanfaatan Gamma Dengan Tehnologi Menarik (Pegangtarik), dan komunitas belajar merupakan tiga pilar yang saling melengkapi dan menciptakan sinergi yang kuat dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu layanan satuan pendidikan. Dengan mengoptimalkan potensi dari ketiga elemen ini, satuan pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif, relevan dan berpusat pada peserta didik sebagai upaya mendukung implementasi kurikulum merdeka.

PS BERSAHABAT MULTIMODA DALAM PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN PEMBELAJARAN

Ni Kadek Ardani, S. Pd. SD., M. Pd
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN GIANYAR, BALI
ardani.nikadek@gmail.com

Keunggulan dari praktik baik ini adalah mampu memaduselaraskan sekaligus peran baru pengawas bersahabat (humanisme) sebagai soft skill dan multimoda (teknologi) sebagai hardskill untuk mengoptimalkan peran baru pengawas sekolah guna akselerasi transformasi pendidikan yang menjadi tujuan merdeka belajar yaitu mengembangkan program pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh satuan pendidikan sehingga lebih efektif, dan efisien khususnya bagi pengawas sekolah baru yang mempunyai satuan pendampingan yg lebih dari 10 satdik (diluar kondisi ideal).

Saya adalah pengawas sekolah yang baru diangkat dari unsur Guru Penggerak pada tanggal 19 September 2023, yang juga dihadapkan langsung dengan peran baru pengawas sesuai Perdirjen No.4831/B/HK.03.01/2023, dan dirilisnya pengelolaan kinerja kepala sekolah dan guru pada Januari 2024, serta rapor pendidikan 2024 yang rilis di bulan Maret 2024 dengan hasil yang diluar eksptetasi. Dari hasil analisis rapor pendidikan 2024, dari 23 satuan pendidikan yang saya dampingi, 18 satuan pendidikan mengalami penurunan pada indikator kualitas pembelajaran. Dimana yang paling mendesak adalah pada bulan Juni 2024, saya harus membantu kepala sekolah menetapkan pengelolaan kinerja kepala sekolah dan guru periode Januari-Juni 2024.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut saya sebagai pengawas sekolah pendamping mencoba meningkatkan peran PS bersahabat multimoda dalam pendampingan dan pembinaan pengelolaan kinerja kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Lalu, apa yang dimaksud dengan PS Bersahabat multimoda? PS bersahabat Multimoda adalah Pengawas Sekolah yang Berorientasi pada pelayanan, Santun, Humanis, Adaptif, Bertanggung Jawab dan Tanggap. PS bersahabat adalah perilaku kerja pengawas sekolah yang dapat diamati perwujudan dan dampaknya terhadap satuan

pendidikan. Sedangkan multimoda adalah metode pendampingan yang menggunakan beberapa moda (saluran informasi) seperti moda luring (tatap muka), daring (zoom, gmeet, whatsapp, facebook, instagram, Platform Merdeka Mengajar). Adapun langkah-langkah pendampingan yang dilakukan oleh PS Bersahabat Multimoda yaitu: 1) Perencanaan Pendampingan Satuan Pendidikan, 2) Pendampingan terhadap Perencanaan Program Satuan Pendidikan, 3) Pendampingan terhadap Pelaksanaan Program Satuan Pendidikan, 4) Pelaporan Pendampingan Pengawas Sekolah.

Setelah beberapa bulan pendampingan, pada bulan September 2024, saya melakukan evaluasi akhir dengan lembar observasi kinerja KS dan Guru serta refleksi perilaku kerja PS Bersahabat Multimoda, adapun hasil yang saya dapatkan adalah 1) Kepala satuan pendidikan dan pendidik lebih memahami metode pembelajaran interaktif sebagai bagian dari kualitas pembelajaran dapat dilihat dari penjabarannya pada modul ajar yang disusun; 2) Pendidik sudah mampu mengimplementasikan pengetahuan tentang metode pembelajaran interaktif untuk memperbaiki proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi kinerja guru dengan kriteria baik dan sangat baik. Kemungkinan pengembangannya adalah melanjutkan dan mengoptimalkan pendampingan dan pembinaan ps bersahabat multimoda serta mengembangkan sistem yang dapat menyimpan dan mengelola rekam jejak pendampingan dan pembinaan satuan pendidikan agar lebih terstruktur berbasis digital seperti sistem penyimpanan rekam medis elektronik dalam dunia kesehatan.



TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DENGAN AI GEMINI: KISAH PENDAMPINGAN SEKOLAH DI BENGKULU TENGAH

Novrini, S.Pd., M.TPd

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KAB. BENGKULU TENGAH, BENGKULU

novrinidaulay@gmail.com

Penulis, sebagai pengawas SMP di Bengkulu Tengah, telah berhasil menginisiasi dan mengimplementasikan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) Gemini dalam proses pembelajaran di sekolah dampingan. Aksi nyata ini memiliki keunggulan dalam hal inovasi, keberanian dalam menghadapi tantangan, serta dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, penulis telah menunjukkan bahwa AI dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang kompleks di era digital.

Berdasarkan hasil analisis raport pendidikan pada sekolah dampingan dua tahun terakhir didapatkan tren yang bergerak membaik. Namun pada tahun 2024 secara umum penulis dihadapkan pada tantangan penurunan indikator kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah dampingan. Hasil analisis menunjukkan adanya penurunan minat belajar siswa, kesulitan guru dalam menyajikan materi yang menarik, serta kurangnya personalisasi pembelajaran. Sebagai pengawas sekolah, penulis memiliki peran dalam pembinaan dan pendampingan pembelajaran dan menemani kepala sekolah dalam menemukan solusi inovatif guna meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dengan memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) Gemini.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pengawas melaksanakan beberapa aksi nyata, antara lain: Sosialisasi dan Pelatihan: Melakukan pelatihan komprehensif kepada guru di sekolah binaan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan AI Gemini. Optimalisasi Komunitas Belajar: Membentuk dan memfasilitasi komunitas belajar guru untuk berbagi pengalaman dan mengembangkan praktik terbaik. Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur dampak implementasi AI dan

melakukan perbaikan yang diperlukan. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan: Membangun kerjasama dengan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, orang tua, dan organisasi profesi guru serta berbagai komunitas belajar antar sekolah untuk mendukung implementasi AI.



Implementasi AI Gemini telah memberikan hasil yang positif, seperti peningkatan minat belajar siswa, efisiensi guru, dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, serta memberi dampak positif pada peningkatan prestasi sekolah. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kesenjangan digital dan sarana yang memadai. Untuk pengembangan ke depan, penulis berencana menemani kepala sekolah dampingan untuk semakin memperkuat komunitas belajar guru. Mengintegrasikan AI ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Melakukan pelatihan berkelanjutan bagi guru. Mengembangkan materi pembelajaran berbasis AI yang menarik dan relevan.

Dengan terus melakukan perbaikan dan inovasi, aksi nyata yang dilakukan oleh penulis telah membuka jalan bagi transformasi pembelajaran di Kabupaten Bengkulu Tengah dan menjadi contoh inspiratif bagi daerah lain. Implementasi AI Gemini diharapkan dapat menjadi model yang dapat ditiru oleh sekolah-sekolah lain dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

PELANGI BAGOES SI PAMOR (PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN NUMERASI GURU BERBANTUAN APLIKASI GOOGLE SITES) TEKNIK SI PAMOR (KOORDINASI, PELATIHAN, MENDAMPINGI PENYUSUNAN MODUL AJAR, OBSERVASI, REFLEKSI)

Rahmawati, S.Pd., M.Ed.

DINAS DIKBUD KAB. LOMBOK BARAT, NUSA TENGGARA BARAT

rahmawtayla@gmail.com



Program pendampingan numerasi ini memiliki beberapa keunggulan yaitu program ini selaras dengan program prioritas kemendikbud terkait peningkatan literasi numerasi. Program ini fokus pada peningkatan kompetensi numerasi guru, yang relevan dengan kerangka kompetensi literasi numerasi guru sesuai Perdirjen GTK No. 0340 tahun 2022. Program ini adalah program yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam kurikulum, sehingga mudah dilaksanakan. Praktik baik ini menyediakan sumber belajar numerasi bagi guru melalui aplikasi google sites dengan akses yang mudah. Selain itu, teknik Si Pamor mencakup tahapan pendampingan yang mudah diikuti. Praktik ini juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran numerasi yang dapat meningkatkan minat belajar dan kompetensi numerasi siswa.

Hasil pencapaian kompetensi numerasi siswa dalam raport pendidikan tahun 2024 di sekolah dampingan belum sesuai harapan, dari 14 sekolah dampingan, 3 sekolah mencapai kategori baik, 5 kategori kurang dan 6 sekolah kategori sedang. Selain itu pemahaman guru terkait numerasi dan bagaimana meningkatkan numerasi siswa masih kurang dan belum adanya program numerasi yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil PISA, skor kemampuan Matematika Indonesia masih dibawah negara OECD. Untuk itu, saya sebagai pengawas mendampingi sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran sesuai Permendikbud No.25 tahun 2024 dan Perdirjen GTK No. 4831.

Saya mendampingi kepala sekolah dalam transformasi pembelajaran melalui perencanaan berbasis data sesuai Perdirjen GTK No. 4831 yaitu perencanaan pendampingan, pendampingan perencanaan program, pendampingan pelaksanaan program dan pelaporan. Pada tahap pendampingan pelaksanaan program ini saya menggunakan teknik Si Pamor yaitu koordinasi dengan kepala sekolah untuk penguatan komitmen dan tanggungjawab, selanjutnya saya melakukan pelatihan guru dengan pola workshop terkait materi numerasi. Saya kemudian mendampingi penyusunan modul ajar terintegrasi numerasi dalam kornel mata pelajaran. Dalam tahapan ini guru-guru diberikan materi belajar numerasi yang didesain menggunakan aplikasi google sites. Setelah itu saya melakukan observasi pembelajaran numerasi, dan selanjutnya melakukan refleksi pendampingan.

Hasil dari pendampingan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman numerasi guru dalam menyusun modul ajar dan menerapkan pembelajaran numerasi. Hal ini berdampak positif terhadap pembelajaran numerasi yang berpengaruh terhadap meningkatnya minat siswa dalam belajar numerasi. Pengembangan kedepannya adalah pada asesmen numerasi untuk memastikan peningkatan kompetensi numerasi siswa secara keseluruhan melalui penerapan dalam kurikulum sekolah (whole school numeracy integration). Saya akan melakukan penelitian dan publikasi mengenai efektivitas penerapan numerasi lintas kurikulum bagi peningkatan numerasi siswa. Saya akan membuat panduan yang jelas dan rinci tentang teknik pendampingan, melakukan advokasi ke dinas atau instansi lain untuk dukungan kebijakan sehingga program ini bisa di terapkan di semua sekolah. Pengembangan lainnya yaitu pelibatan orangtua, menyusun modul numerasi serta menyempurnakan aplikasi yang sudah dibuat.

--

KETOPRAK NO MECIN (KEGIATAN TOP PRAKTIK BAIK NORMATIF MENTORING COACHING INTEGRASI IT)

Seriana, M.Pd.

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA SUBULUSSALAM, ACEH

seriana30@dinas.belajar.id

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Kota Subulussalam Aceh melalui strategi “KeToPrak No MeCIn” berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperkuat kolaborasi antara pengawas, kepala sekolah, guru, dan dinas pendidikan. Pendekatan berbasis data dan refleksi berkelanjutan memungkinkan pengawas mendampingi sekolah dalam transformasi pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa. Kegiatan ini juga memfasilitasi pertukaran praktik baik antar sekolah, memperkuat komunitas belajar, serta mengembangkan kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah menuju sekolah yang lebih inovatif dan positif.

Kota Subulussalam, memiliki geografis yang menantang dan rawan bencana. Sekolah yang saya dampingi tersebar di lima kecamatan dan karakteristik beragam, banyak siswa belum mencapai kompetensi minimum, khususnya dalam literasi dan numerasi. Beberapa sekolah telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sementara lainnya masih dalam proses adaptasi. Sebagai pengawas, peran saya adalah memberikan pendampingan berkualitas dengan strategi “KeToPrak No MeCIn” untuk membantu sekolah mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Aksi pengimbasan praktik baik implementasi Kurikulum Merdeka dengan strategi “KeToPrak No MeCIn” melibatkan kegiatan Top/prioritas seperti asesmen awal dan penguatan literasi serta numerasi. Saya berbagi Praktik baik terkait pengelolaan kinerja

guru dan kepala sekolah, serta berkolaborasi dalam komunitas daring dan luring. Regulasi terbaru disosialisasikan untuk memastikan pemahaman yang tepat tentang implementasi kurikulum merdeka. Melalui mentoring dan coaching, saya mendampingi kepala sekolah dan guru, baik luring maupun daring, untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi pembelajaran. Terakhir, Integrasi IT dilakukan dengan memanfaatkan platform daring dan Google Sites untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka yang lebih efektif.



Hasil pengimbasan praktik baik ini telah efektif membangun kolaborasi dan budaya refleksi, meningkatkan kompetensi guru, serta mendukung kepala sekolah dalam kepemimpinan transformasional. Reputasi sekolah dan perencanaan anggaran berbasis data juga mengalami kemajuan. Skalabilitasnya tinggi, dengan potensi untuk diperluas ke lebih banyak sekolah melalui pemanfaatan teknologi dan kolaborasi yang lebih intensif serta dukungan kebijakan dan monitoring berkala yang berbasis data.

--

OPSI D AJARI (OPTIMALISASI PERAN PENGAWAS SEKOLAH INOVATIF DENGAN AKUN BELAJAR.ID DI DINAS PENDIDIKAN KEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL

Siti Muhaiminah, M.Pd.

DINAS PENDIDIKAN KEMUDAAN DAN OLAHRAGA KABUPATEN BANTUL, D.I YOGYAKARTA
sitimuhaiminah68@gmail.com

OPSI D Ajari adalah sebuah website yang digunakan untuk membuat sistem manajemen tugas-tugas kepengawasan. Website ini mengoptimalkan pemanfaatan akun belajar.id dengan mengkombinasikan beberapa tool yang ada di dalamnya. Dengan OPSI D Ajari dapat mempermudah tugas pengawas sekolah maupun kepala sekolah. Kemudahan yang didapat yaitu dalam mengatur agenda kegiatan, pelaksanaan 4 peran pengawas, kegiatan diskusi dua arah, menyimpan dan menemukan dengan mudah berbagai dokumen RKAS, kurikulum, rapor pendidikan, aneka regulasi dan materi pembinaan. OPSI D Ajari juga membuka peluang untuk berkolaborasi antara pengawas dan kepala sekolah, dan berbagi praktik baik. Keunggulan yang lain adalah OPSI D Ajari sangat dinamis, dapat dikloning untuk diadopsi orang lain, dapat diakses dengan laptop maupun HP, gratis, mudah pembuatan maupun penggunaannya, tetapi besar manfaatnya.



Situasi yang terjadi saat ini, pengawas sekolah memiliki kepala sekolah dampingan yang sangat banyak, melebihi kondisi ideal. Selain itu berbagai agenda dan kegiatan pengawas yang sangat padat dan sering terjadi jadwal yang tumpang tindih sehingga dalam pendampingan kurang fokus. Regulasi yang cepat berubah menuntut pengawas sekolah untuk adaptif. Berbagai dokumen dan materi pembinaan yang penyimpanannya kurang tertata. Fasilitas berupa akun belajar.id yang seharusnya dapat berfungsi memudahkan pekerjaan belum dimanfaatkan dengan

optimal. Hal inilah yang mendorong penulis membuat aksi nyata untuk mengatasi situasi yang terjadi.

Aksi yang dilakukan penulis adalah membuat sebuah website dengan akun belajar.id untuk mengatasi masalah di atas. Hal pertama yang dilakukan adalah menganalisa kebutuhan pengawas maupun kepala sekolah. Hal yang dibutuhkan pengawas adalah sistem yang dapat mempermudah 4 peran pengawas sekolah dan pengaturan agenda untuk meminimalisir tumpang tindih waktu kegiatan. Sedangkan hal yang dibutuhkan kepala sekolah adalah sistem pelaporan yang sistematis, penyimpanan dan pengaksesan regulasi serta dokumen dengan mudah. Aksi selanjutnya menentukan tool-tool dalam akun belajar.id yang sesuai kebutuhan, mendesain website dan mengisi konten, melakukan kolaborasi untuk melakukan uji coba website, memperbaiki website berdasarkan temuan-temuan hasil uji coba, mendesiminasikan, membimbing kepala sekolah dalam menggunakan website, membagikannya melalui kornel dan media sosial, selalu melakukan pengembangan sehingga website dinamis dan uptodate.

Result dari OPSI D Ajari ini sangat berdampak dalam membantu meringankan tugas-tugas pengawas sekolah maupun kepala sekolah. Website ini memberi panduan dalam pengaturan jadwal kegiatan, menyediakan instrument pemetakan komitmen perubahan, perencanaan dan pelaksanaan program kepala sekolah terpantau, sampai dengan pelaporan. Penggunaan OPSI D Ajari dapat menghasilkan peningkatan rapor Pendidikan sekolah. Dari segi skalabilitas, aksi nyata ini selalu berkembang sesuai kebutuhan, sudah dimanfaatkan oleh Kepala sekolah binaan, diadopsi oleh pengawas sekolah di Tingkat kabupaten bahkan sampai luar daerah, karena website ini mudah dalam pembuatan maupun penggunaannya, tapi besar manfaatnya.

TEH TALUA TAPAI

Sofia Marni. S.Pd, M.Pd

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA BUKITTINGGI, SUMATERA BARAT

sofiamarni959@gmail.com



Keunggulan praktek baik yang penulis lakukan adalah membentuk Tim Kerja Pengawas Sekolah. Tim berasal dari guru penggerak yang berada di sekolah penggerak binaan penulis. Tim bertugas menyusun modul ajar berbasis buku cerita, sedangkan materi pembelajaran diambil dari buku cerita karya penulis. Modul ajar dan Buku cerita selanjutnya diterbitkan melalui penerbit buku cerita anak, majalah, dan buku aktivitas anak lainnya. Modul dan bukucerita dijadikan buku panduan guru dalam Menyusun modul ajar dalam pembelajaran.

Rendahnya kompetensi guru tentang pendekatan dan muatan pembelajaran berdampak terhadap proses yang dilakukan. Rancangan dan pelaksanaan pembelajaran minim dengan ragam main. Guru kesulitan dalam menetapkan materi ajar, karena tidak adanya tema-tema acuan pembelajaran untuk menyusun modul ajar. Situasi ini menggerakkan penulis melakukan pendampingan

pembelajaran terdiferensiasi dengan strategi Teh Talua Tapai "Team Kerja Pengawas Sekolah Tuntaskan Modul Ajar Berbasis Buku Cerita dan Pembelajaran Terdiferensiasi dalam Pengenalan Literasi Anak Usia Dini".

Analisis rapor pendidikan sekolah tahun 2023, dengan tiga indikator prioritas yaitu D.2, Penerapan pendekatan pembelajaran dan D.3. Muatan pembelajaran yang membangun fondasi dengan pencapaian sedang atau kategori cukup. Tahapan demi tahapan penulis lakukan, dimulai dari pendampingan disatuan pendidikan, pendampingan digugus dan komunitas belajar. Pendampingan dalam kumpul dilakukan secara luring maupun daring, dengan melibatkan tim kerja pengawas sekolah, selaku ketua kumpul. Penulis juga berkolaborasi pemateri nasional berkaitan dengan materi pendampingan yaitu diferensiasi dan metode bercerita di PAUD.

Kerja nyata tim kerja pengawas sekolah menghasilkan modul ajar berbasis buku cerita, untuk pembelajaran terdiferensiasi dalam pengenalan literasi anak usia dini, berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih materi pembelajaran sesuai minat dan membuat peta konsep bersama guru melalui bedah dan telaah buku cerita, serta literasi ABCD (Aku Berani bercerita di Depan teman) merupakan pembelajaran bermakna dan menyenangkan bagi anak dalam pengenalan literasi dan berbagai aspek perkembangan lainnya. Penulis juga telah melakukan diseminasi baik melalui media sosial IG, FB, workshop di beberapa daerah seperti Kab Agam, Kab Padang Pariaman, Kota Sawahlunto, dan Kota Padang Panjang, dan juga dipublikasikan oleh Penerbit Zikrul Bestari ke beberapa daerah lainnya maupun melalui media sosial.

**"Tetaplah berbuat, walau kadang tak terlihat.
Karena yang terlihat belum tentu hebat"**

PENA SEKBIN (PENGIMPLEMENTASIAN NEED ASSESSMENT PADA SEKOLAH BINAAN

Sri Rahayu, S.Pd

DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BARITO UTARA, KALIMANTAN TENGAH

rahayu210882@gmail.com

PENA SEKBIN merupakan aplikasi yang sangat membantu tupoksi pengawas dalam pendampingan pada sekolah binaan dengan jumlah yang banyak dan letak geografis yang sulit dalam membimbing sekolah untuk memanfaatkan data dari Rapor Pendidikan sebagai dasar dalam menyusun program kerja yang relevan dengan kebutuhan sekolah. Need Assessment yang pada dunia pendidikan dikenal dengan Perencanaan berbasis data sangat penting dilakukan di satuan pendidikan untuk menyusun program yang tepat sasaran dan terukur. Aplikasi Pena Sekbin membantu sekolah dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas manajemen sekolah dan pembelajaran, memiliki tampilan yang menarik dan mudah digunakan serta diakses oleh Kepala Sekolah dengan fitur yang mendukung dalam menuntun sekolah merancang perencanaan berbasis data, serta merefleksi kegiatan yang telah dilaksanakan.



Di Kabupaten Barito Utara, memiliki 370 sekolah dengan pengawas berjumlah 12 orang, sehingga satu orang pengawas harus mendampingi lebih dari 20 sekolah binaan. Banyaknya sekolah binaan dengan letak geografis dan medan sekolah binaan yang sulit dijangkau melewati sungai, riang serta berada di daerah pedalaman Kalimantan dan dari hasil monitoring dan evaluasi di lapangan lebih dari 50% sekolah binaan belum memanfaatkan raport pendidikan dalam melaksanakan perencanaan berbasis data memotivasi saya membuat inovasi yang dapat menuntun kepala sekolah dalam melaksanakan perencanaan berbasis data berupa PENA SEKBIN.

Pada tahap awal sebagai pengawas saya menganalisis karakteristik dan sumber daya masing-masing sekolah binaan dengan melakukan pendekatan personal kepada kepala sekolah dan warga sekolah, selanjutnya saya melakukan pendampingan dan berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam menganalisis raport pendidikan, penyusunan program prioritas berdasarkan rekomendasi raport pendidikan, pendampingan pelaksanaan program, refleksi dan monev program sekolah, semua alur tersebut tertuang dalam aplikasi PENA SEKBIN. Pada aplikasi PENA SEKBIN terdapat fitur Raport Pendidikan yang memberi akses sekolah mengupload Raport sekolah untuk di analisis bersama, terdapat fitur identifikasi untuk membantu pihak sekolah mengetahui sub indikator raport pendidikan yang merah, terdapat fitur analisis, membantu sekolah menentukan program kegiatan solusi pada tiap indikator yang merah, dan terdapat fitur rencana aksi untuk menentukan program prioritas sekolah, terdapat fitur monev untuk mengevaluasi program yang telah dilaksanakan, terdapat fitur refleksi untuk merefleksi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat fitur dokumentasi untuk mengunggah bukti dukung dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat fitur informasi berisi informasi terkini dari pengawas, serta fitur umpan balik sekbin untuk media refleksi pemanfaatan aplikasi PENA SEKBIN.

Setelah memanfaatkan PENA SEKBIN dalam kegiatan pendampingan Perencanaan Berbasis Data, rata-rata nilai Raport sekolah binaan mengalami kenaikan, terjadi transparansi dalam penyusunan program kerja sekolah yang biasanya hanya dilakukan oleh kepala sekolah dan bendahara, peningkatan kualitas manajemen sekolah, peningkatan SDM Kepala Sekolah dan guru, dan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran karena program yang disusun berdasarkan kebutuhan guru dan pembelajaran di sekolah masing-masing. PENA SEKBIN dapat dikembangkan dengan menautkan web sehingga fitur dan informasi yang bisa ditambahkan semakin banyak dan menarik

--

OPTIMALISASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MECHING

Sri Rustina Indaryani, S.Pd.,M.Pd.

PENGAWAS DIKDas INOVATIF KABUPATEN MANOKWARI, PAPUA BARAT

srrustina45@gmail.com



Pendampingan pengawas sekolah dalam optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka di wilayah Kabupaten Manokwari dilakukan melalui metode coaching untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui

pendekatan ini, pengawas sekolah memberikan bimbingan dan pendampingan langsung kepada kepala sekolah dan guru agar lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan efektif. Dalam setiap sesi coaching, pengawas membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis proyek, serta berfokus pada potensi dan minat murid. Dengan demikian, para guru diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, efektif, dan relevan, sesuai dengan kebutuhan peserta didik di Manokwari, sehingga kualitas pendidikan di wilayah ini terus meningkat.

Situasi di Kabupaten Manokwari menunjukkan adanya tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, di mana sebagian besar guru masih beradaptasi dengan konsep pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada murid. Untuk menjawab kebutuhan ini, saya melakukan pendampingan intensif melalui metode coaching yang bertujuan mempercepat pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Tugas saya antara lain memberikan arahan, membimbing dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, serta memfasilitasi refleksi dan evaluasi bersama guru. Pendampingan ini juga mencakup pemberian umpan balik konstruktif serta praktik-praktik terbaik agar guru mampu menciptakan suasana belajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan murid. Dengan demikian, pendampingan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas guru dan menjamin keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di Manokwari.

Berikut pendampingan untuk optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Manokwari melalui metode coaching :

1. Identifikasi Kebutuhan Kepala Sekolah dan Guru:

2. Penyusunan Program Coaching:
3. Pendampingan Rutin dan Bimbingan Teknis :
4. Pemberian Umpan Balik dan Refleksi Bersama:
5. Membangun Komunitas Belajar Guru: mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Melalui rangkaian aksi ini, saya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi serta motivasi kepala sekolah dan guru dalam menjalankan Kurikulum Merdeka secara efektif, sehingga pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai di Kabupaten Manokwari.

Pendampingan melalui metode coaching di Kabupaten Manokwari telah memberikan hasil positif terhadap pemahaman keterampilan kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru menjadi lebih terampil dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada murid, seperti kegiatan berbasis proyek dan asesmen yang menekankan pada pemahaman dan ketrampilan praktik. Murid menunjukkan peningkatan antusiasme belajar karena pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan minat murid. Selain itu, kolaborasi yang terjalin melalui komunitas belajar antar-guru membantu memperkuat dukungan antarsekolah dan mempercepat penyebaran praktik terbaik. Evaluasi awal menunjukkan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan pengajaran yang tercermin dari hasil asesmen dan umpan balik siswa.

Pendampingan ini memiliki potensi pengembangan yang luas, terutama melalui peningkatan frekuensi dan cakupan coaching. Program ini dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak sekolah di seluruh wilayah Kabupaten Manokwari dan menyertakan guru-guru dari tingkat pendidikan berbeda. Selain itu, metode coaching ini dapat diintegrasikan dengan pelatihan daring untuk menjangkau guru-guru di daerah terpencil. Pembentukan jejaring komunitas belajar lintas sekolah juga dapat diperluas agar saya dan guru di wilayah-wilayah lainnya dapat saling berbagi pengalaman. Untuk keberlanjutan, saya dapat melibatkan pemangku kepentingan pendidikan setempat guna memperkuat dukungan, serta menyediakan pelatihan lanjutan bagi pengawas sekolah dalam penguasaan metode coaching yang lebih efektif.

SIMPENLAH INSTRUMEN MONEV BERBASIS ANDROID

Suharna, S.Pd.

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SANGGAU, KALIMANTAN BARAT

suharna823@dinas.belajar.id



Aplikasi SIMPENLAH telah tersedia di play store dan aman untuk diinstal pada android, hal ini karena aplikasi telah melewati tiga tahapan pengujian yang dilakukan oleh play store. Ketiga pengujian tersebut meliputi pengujian: internal, tertutup dan terbuka. Aplikasi SIMPENLAH memiliki kapasitas 4,4 MB sehingga ringan untuk diinstal serta telah memiliki rating dari pengguna sebesar 4,6 sejak dirilis di play store pada tanggal 7 Oktober 2024. Aplikasi SIMPENLAH berbasis android, didesain sebagai instrumen monitoring dan evaluasi dari pelaksanaan kurikulum merdeka di satuan pendidikan. Aplikasi ini, mempermudah pengawas sekolah dalam rangka mengumpulkan data sebagai dasar pemetaan kondisi sekolah binaan. Yang untuk selanjutnya hasil pemetaan dijadikan dasar penyusunan program pendampingan dan pembinaan pembelajaran. Produk akhir dari pemanfaatan aplikasi berupa file pdf.

Instrumen, sebagai alat pengumpulan data mutlak tersedia dalam proses monitoring dan evaluasi. Namun situasi menunjukkan bahwa belum tersedianya instrumen yang bersifat praktis, efektif dan efisien dalam bentuk aplikasi berbasis android. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya teknologi android, situasi tersebut diatas menjadi tantangan, apakah teknologi android dapat dimanfaatkan sebagai instrumen monitoring dan evaluasi.

Bentuk aksi nyata untuk mengatasi situasi dan tantangan adalah membuat aplikasi berbasis android yang memuat obyek dari kurikulum merdeka, dengan nama sistem manajemen pendampingan sekolah (SIMPENLAH). Obyek yang termuat dalam aplikasi SIMPENLAH dikelompokkan pada dua aspek yaitu manajerial dan akademik. Aspek

manajerial memiliki subaspek: rapor pendidikan, kurikulum satuan pendidikan, proses pembelajaran, sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan, assesmen dan kompetensi lulusan. Sedangkan subaspek akademik: proses perencanaan dan pelaksanaan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), administrasi pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, RPP, pembelajaran berdiferensiasi dan penilaian hasil belajar. Platform yang digunakan untuk mendesain aplikasi SIMPENLAH adalah MIT App Inventor. Diawali dengan membuat akun pada platform MIT App Inventor, proses pembuatan aplikasi sederhana tanpa harus menguasai bahasa pemrograman yang rumit dan banyak. Proses desain aplikasi dapat menggunakan berbagai macam dan bentuk layout serta komponen yang tersedia pada platform tersebut. Setelah selesai mendesain aplikasi dilanjutkan dengan mengupload pada play store.

Hasil (result) dari pengujian tertutup ditunjukkan pada link: https://s.id/Uji_tertutup. Sebelum diupload pada playstore aplikasi telah melalui serangkaian uji coba. Hasil ujicoba melalui MIT AI 2 Companion dan pada berbagai jenis merk dan versi android (termasuk jenis handphone copy draw), aplikasi berfungsi sesuai harapan. Semua desain fitur berfungsi dan bekerja sesuai dengan kode yang dimasukkan. Agar aplikasi berfungsi maksimal, maka ketika melakukan pengujian jaringan internet mutlak tersedia. Aplikasi SIMPENLAH memiliki skalabilitas yang cukup baik untuk digunakan pihak lain dan dikembangkan lebih lanjut. Aplikasi telah digunakan dalam pelaksanaan monitoring pada sekolah binaan serta telah digunakan oleh pengawas dan kepala sekolah lain. Proses pengembangan cukup sederhana, tanpa harus menguasai bahasa pemrograman yang rumit dan banyak. Proses desain hanya dengan drag and drop layout dan komponen yang telah tersedia pada platform MIT App Inventor serta melakukan setting sesuai kebutuhan terhadap layout dan komponen tersebut. Dengan demikian setiap orang dapat mendesain aplikasi android sesuai keinginan dan kebutuhan.

SAMBEL (SIMPAN ARSIP PENDAMPINGAN BERBASIS EXCEL DAN LINK) DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SATUAN PENDIDIKAN.

Sumiati,S.Pd.AUD

DINAS PENDIDIKAN KOTA TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU

sumiindra1971@gmail.com

Aplikasi SAMBEL merupakan aplikasi yang dapat diakses dengan mudah, gratis dan tidak berbayar. Aplikasi sederhana ini memungkinkan pengawas sekolah yang memiliki banyak sekolah dampingan untuk mengelola, menyimpan dan mengorganisir sejumlah besar dokumen secara terpusat, semua dokumen terkait pendampingan dan pengawasan dapat disimpan dalam satu aplikasi, memudahkan akses dan pencarian. Aplikasi ini dapat digunakan atau dimodifikasi oleh Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru sesuai Kebutuhan. Sebelum adanya Perdirjen 4831 Tahun 2024, peran pengawas sekolah seringkali lebih bersifat administratif dan evaluatif. Namun, dengan adanya kebijakan Merdeka Belajar termasuk Kurikulum Merdeka, peran pengawas sekolah mengalami transformasi yang signifikan, yaitu menjadi pendamping bagi satuan pendidikan. Perubahan ini sejalan dengan semangat Merdeka Belajar yang mengedepankan fleksibilitas, inovasi, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Saya mendampingi 10 Taman Kanak – Kanak negeri dan swasta yang berada di Kota Tanjungpinang. Berdasarkan hasil pemetaan komitmen perubahan Kepala Sekolah yang saya lakukan, maka saya harus melakukan pendampingan dengan strategi dan metode berdasarkan kebutuhan sekolah dengan frekuensi pendampingan yang berbeda sesuai dengan tingkat Prioritas Utama, Prioritas Menengah dan Prioritas Akhir.



Dalam melaksanakan tugas pendampingan kepada 10 satuan pendidikan,

banyak arsip dokumen yang harus saya simpan, sehingga tidak tersimpan dengan rapi dan saat dibutuhkan sulit untuk ditemukan bahkan terkadang dokumen yang disimpan juga hilang. Melalui fitur Microsoft Excel dan tautan link ke Google for Education serta memanfaatkan akun Belajar.id saya merancang satu Aplikasi sederhana bernama “SAMBEL” (Simpan Arsip pendaMpingan Berbasis Excel dan Link) sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan yang saya dampingi. Berdasarkan Rapor Pendidikan tahun 2024 indikator Pembelajaran Terdiferensiasi untuk 10 sekolah dampingan saya masih sangat rendah dan perlu ditingkatkan, melalui aplikasi SAMBEL saya melakukan pendampingan dan pembinaan serta terus berkolaborasi bersama rekan Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru, pembelajaran terdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru – guru di sekolah, walau belum maksimal tetapi sudah ada peningkatan di setiap satuan pendidikan.

Sebagai tindak lanjut pendampingan yang telah saya lakukan, saya melakukan Penilaian Kinerja Kepala Sekolah dan juga menginformasikan kegiatan pendampingan kepada seluruh kepala sekolah dampingan, guru – guru serta rekan pengawas sekolah melalui Link Microsite yang saya bagikan, dengan tujuan kepala sekolah dan guru dapat melakukan Refleksi dan evaluasi serta dapat memberikan umpan balik terhadap pendampingan yang saya lakukan juga umpan balik terhadap aplikasi SAMBEL, begitu juga dengan rekan pengawas sekolah, semua ini akan menjadi Refleksi dan evaluasi bagi diri saya kedepannya untuk lebih baik lagi. Aplikasi SAMBEL ini telah saya desiminasikan kepada rekan pengawas sekolah seluruh jenjang, sekolah dampingan, Komba APSI Bertuah Tanjungpinang dan APSI Kota Tanjungpinang. Satu orang rekan pengawas TK juga sudah menggunakan Aplikasi SAMBEL dan 3 sekolah dampingan sudah menggunakan dan memodifikasi aplikasi ini untuk menyimpan dokumen 8 Standar Nasional Pendidikan sekolahnya.

TERGERAK UNTUK MENGGERAKKAN DENGAN CIDAR

Suyetti Raya, S.Pd

DINAS PENDIDIKAN KOTA TERNATE, MALUKU UTARA

suyeti021@dinas.belajar.id



Keunggulan dari Aksi Nyata Pengimbasan Praktik Baik IKM adalah:

1. Dilaksanakan secara kolaborasi antara BGP, Dinas Pendidikan, Kepsek dan Guru.
2. Adanya perubahan bagi Guru dalam penerapan kurikulum Merdeka dan meningkatkan mutu layanan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada Murid.
3. Dapat memberi dampak nyata pada lingkungan Sekolah sehingga Guru menjadi reflektif, inovatif dan kolaboratif serta menjadikan Iklim sekolah yang aman, inklusif.
4. Adanya keunggulan dan daya saing positif dalam meningkatkan citra/reputasi Sekolah dimata masyarakat dan menjadi mitra sekolah lain.

Di Kota Ternate pada tahun 2024, hampir seluruh Sekolah sudah menerapkan Kurmer, akan tetapi masih banyak Sekolah yang belum memahami dengan benar IKM tersebut, apalagi Sekolah yang melaksanakan Kurmer secara mandiri. Masih banyak guru belum memahami dengan baik bagaimana menganalisis CP, TP, menyusun ATP dan membuat Modul Ajar. Juga penerapan P-5 untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan serta menguatkan pengembangan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Situasi seperti ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan pemahaman tentang IKM. Atas dasar inilah maka Saya sebagai Pengawas Sekolah “tergerak untuk

menggerakkan dengan CIDAR” berbagi praktik baik dalam mensosialisasikan IKM. Tantangan yang dihadapi:

(1) Ketidak kesiapan Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan; (2) Keterbatasan Dana; (3) Kurangnya tenaga pengawas di lingkup Dinas Pendidikan Kota Ternate.

Perjalanan transformasi Pengimbasan Praktik Baik IKM ini, Saya lakukan pada kegiatan program Pengimbasan dengan “CIDAR” (Coaching, Imbas, Damping & Refleksi) diawal tahun pelajaran, yang disisipkan pada pembuatan perangkat pembelajaran. Konten video pengimbasan praktik baik ini Saya laksanakan pada salah satu kegiatan PSP A-1 pada Sekolah imbas. Materi pada pengimbasan ini antara lain Muatan kurikulum, Analisis CP,TP, menyusun ATP serta Pembuatan Modul Ajar dan tidak ketinggalan Perencanaan P-5.

[HASIL] (1) Guru sudah berusaha untuk berubah melakukan kurikulum merdeka step by step untuk menerapkan di sekolahnya masing-masing, (2) Guru dapat meningkatkan mutu layanan sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada Murid dengan menggunakan strategi dan metode yang relevan, (3) Kepala Sekolah terbuka dan kolaboratif.

Dengan Praktik baik ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing sekolah pada jangka panjang, meningkatkan citra/reputasi sekolah dimata masyarakat, mempunyai keunggulan dan menjadi mitra sekolah lain, sehingga anak-anak usia sekolah dilingkungan sekitar maupun diluar lingkungan mempunyai minat untuk mendaftar. Agar pendampingan ini terlaksana dengan baik Saya akan terus-menerus melakukan pendampingan kesekolah binaan. Berkat kerja keras dan kerja sama semua pihak, baik itu Disdik, Teman Sejawat, KS dan Guru, kegiatan pengimbasan praktik baik IKM ini, telah memberikan dampak nyata pada peningkatan kualitas pendidikan dan mampu memberikan pengaruh positif kepada guru-guru di Sekolah lain. Terimakasih!

GERAKAN SATU GURU SATU INOVASI (SAGUSAIN) PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI NUMERASI

Dr. Tamrin, M.Pd.

DINAS PENDIDIKAN KOTA MAKASSAR, SULAWESI SELATAN

thamrinpaelori06@gmail.com



Salah satu amanat mendasar secara filosofi kurikulum merdeka adalah tumbuhnya literasi numerasi pada peserta didik. Generasi emas yang akan dilahirkan masa datang tidak sekadar berwawasan yang luas tetapi memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif dan reflektif sehingga mudah menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa dukungan inovasi pembelajaran berbasis literasi numerasi oleh guru belum menggembirakan dan berdampak pada kemampuan literasi numerasi siswa juga tidak memadai, termasuk pada wilayah binaan penulis.

Gerakan Satu Guru Satu Inovasi alternatif jalan keluar yang penulis lakukan dengan langkah kreatif utama: (1) Inspirasi dan bedah konsep inovasi. Hal ini dilakukan agar mindset tentang pembelajaran guru dianggap mudah, menarik, dan menyenangkan. serta mengasyikkan selain memahami konsep pembelajaran berbasis literasi numerasi di dalam kelas. (2) Aksi inovasi di kelas. Guru melakukan inovasi dengan pembelajaran berbasis literasi numerasi secara alamiah berdasarkan konsep tahap pertama dan mendokumentasikannya serta mengupload ke grup wa untuk diapresiasi oleh guru lainnya. (3) Ekspose inovasi di KKG/kombel. Setiap akhir pekan dilakukan

ekspose karya inovasi pembelajaran oleh dua atau tiga orang guru pada kegiatan KKG/kombel dan diapresiasi oleh guru lainnya. (4) Open class. Kunjungan kelas untuk menyaksikan langsung proses pembelajaran berbasis literasi numerasi serta memberi saran keratif untuk perbaikan inovasi pembelajaran. (5) Menulis praktik baik. Inovasi pembelajaran berbasis literasi numerasi yang telah dikembangkan oleh para guru disusun dalam bentuk tulisan praktik baik/best practice dan dibimbing oleh pengawas, agar berdampak lebih luas. (6) Wisata literasi dan selebrasi. Pada kegiatan terakhir, dilakukan wisata literasi dalam bentuk outbond. Belajar sambil menikmati wisata dengan tema literasi. Wisata literasi ini merupakan selebrasi sebagai bentuk pesta kecil yang menyemangati, memotivasi, dan membahagiakan semuanya.

Gerakan ini digulirkan sejak tahun 2022 lalu dan dampaknya sudah mulai kelihatan. Semangat, motivasi komitmen, dan keterampilan guru dalam pembelajaran berbasis literasi numerasi sudah mulai berkembang. Rerata peningkatan delta literasi numerasi rapor pendidikan dari 8 sekolah binaan tahun 2022 ke tahun 2023, literasi sekitar: 9,8% dan numerasi 7,2%. pada sekolah binaan.

Sekarang sudah sudah mulia gencar pengimbasan gerakan ini baik melalui sosmed, kombel, para pengawas, diklat. Gerakan ini sudah mulai dimasukkan pada berbagai struktur diklat/bimtek pada berbagai kegiatan, baik ditingkat Kota Makassar maupun kabupaten kota lainnya, juga pada BBPMP Sulawesi Selatan, dan lembaga lainnya. Harapannya, hal ini dapat dijadikan gerakan besar dengan skala yang lebih luas, dan menjadi praktik baik yang nasional. Salam Literasi.

--

HEART merupakan kegiatan yang berawal dari Hasil Evaluasi sebagai Acuan menyusun Rencana Tahunan. Tim sekolah melakukan evaluasi berdasarkan rapor pendidikan, dapodik, ataupun hasil akreditasi. Pada program heart menekankan evaluasi yang bersumber dari rapor pendidikan. Program ini dilaksanakan di Kecamatan Kelapa Gading, untuk memudahkan kepala sekolah dengan tim melakukan evaluasi terhadap kondisi sekolah. Setelah melakukan evaluasi dapat melanjutkan dengan melakukan kegiatan benahi sesuai dengan referensi yang terdapat dalam rapor pendidikan. Kepala sekolah dapat menyusun kegiatan atau program berdasarkan rujukan yang diberikan dalam rapor pendidikan yaitu pada rekomendasi dan rekom prioritas, baik perencanaan maupun implementasinya. Dengan melakukan kegiatan ini diharapkan terdapat peningkatan kualitas layanan kepada peserta didik, melalui peningkatan kompetensi guru, kelengkapan sarana prasarana dan kegiatan lainnya.



Situasi saat ini kepala sekolah terkendala dalam menentukan program-program yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan di sekolah yang ia pimpin. Para kepala sekolah memerlukan satu pedoman untuk dapat menentukan layanan yang baik di sekolahnya. Berdasarkan latar belakang di atas, sebagai pengawas di Taman Kanak-kanak merasa perlu untuk melakukan pendampingan dalam hal peningkatan layanan di TK kepada kepala sekolah. Pendampingan tersebut dapat dilakukan dengan bersama-sama mempelajari

penyusunan kegiatan di TK melalui analisis sekolah dengan melakukan evaluasi diri sekolah dari berbagai unsurnya. Oleh karena itu Pengawas satuan pendidikan terpanggil untuk mendampingi sekolah dalam hal menyusun program atau kegiatan layanan yang berkualitas bagi peserta didik. Untuk itu Pengawas perlu memahami PAUD berkualitas yang kita cita-citakan.

Upaya yang dilakukan oleh Pengawas adalah dengan melakukan pemetaan kepada sekolah-sekolah, merencanakan program pendampingan, lalu mengajak sekolah tersebut menganalisis rapor pendidikan, mengamati laporan rapor pendidikan, kemudian mempelajari rekom keseluruhan dan rekom prioritas. Rekom inilah yang dijadikan kegiatan, dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan kualitas layanan. Kemudian pengawas mendampingi dalam pelaksanaan program tersebut.

Hasil yang diperoleh yaitu sekolah menyusun program/kegiatan berdasar rapor pendidikan, melaksanakan kegiatan komunitas belajar, berbagi dengan sekolah lain, mengadakan kegiatan belajar bersama dengan sekolah lain, berkunjung ke sekolah yang lain (studi tiru), mempelajari topik di pelatihan mandiri pada PMM, kerja sama dengan orang tua murid dalam mendukung kegiatan pembelajaran (parenting, belajar bersama orang tua, menjadi guru tamu) dan mengikuti pelatihan. Terdapat kegiatan Camera (Cara asik membaca ramah anak) kegiatan rutin sebagai bentuk kegiatan yang membangun kemampuan literasi. Seluruh program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru, dan kualitas layanan kepada peserta didik.

Kemungkinan pengembangan dalam kegiatan ini, dapat dilakukan di seluruh binaan, juga dapat dilakukan oleh pengawas lainnya. Dengan evaluasi sebagai dasar menyusun RKT sekolah dapat membuat program kegiatan yang menarik di sekolah.



09

PENGAWAS DIKMN DAN DIKSUS (SMA, SMK, & SLB) INOVATIF



DAFTAR AKSI NYATA

PENGAWAS DIKMEN & DASUS (SMA, SMK & SLB) INOVATIF

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
1. PAKAI CARA TUNTAS UNTUK MERUBAH MINDSET DAN MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BAGI PESERTA DIDIK SMK	Agus Riyanto, S.T.,S.Pd.,M.Pd. (Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V)	, Prov. Lampung
2. TEKNOLOGI ALADIN (TEKNIK KOLABORASI CABDIN X) DALAM PENGUATAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA	Amin Purwono, S.Pd., M.Ak. (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah)	, Prov. Jawa Tengah
3. PENDAMPINGAN KOMBEL KODAM SOLUSI INOVATIF UNTUK OPTIMALISASI RAPOR PENDIDIKAN DI SEKOLAH BINAAN KAB. BIAK NUMFOR	ARLIES SUBIASTUTI, S.Pi, M.Pd (DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BIAK NUMFOR)	Kab. Biak Numfor, Prov. Papua
4. PENDAMPINGAN INOVATIF DENGAN METODE TRAINING MODEL 2S 2C GELIATKAN MIMPI SEMAKIN BERDAYA IMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA	Artiana, S.Pd., M.ling (Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah)	, Prov. Kalimantan Tengah
5. MODEL PENDAMPINGAN PELANGI: PERENCANAAN BERBASIS DATA UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEPALA SEKOLAH, MUTU PEMBELAJARAN, DAN CAPAIAN PENDIDIKAN SECARA KESELURUHAN	Badriah, M.Pd (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat)	, Prov. Jawa Barat
6. MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI ROKET-PLUS	BAHTIAR,. S.Pd., M.Pd (DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA)	, Prov. Sulawesi Tenggara
7. OPTIMALISASI KOMUNITAS BELAJAR DENGAN MITRA REK4A UNTUK MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG MEMERDEKAKAN	Dr. Y. Sri Rahayu, M.Pd (Balai Dikmen Kulon Progo, Dinas Dikpora DIY)	, Prov. D.I. Yogyakarta
8. PENDAMPINGAN IKM MENGGUNAKAN STRATEGI KOMBELAPAK TERINTEGRASI SIMKOM DI SLB WILAYAH 1 KALIMANTAN BARAT	ELLY LEO FARA, S.Pd, M.Pd (DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT)	, Prov. Kalimantan Barat
9. PENDAMPINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK BULETIN SUPERVISI DIGITAL (DIGITAL SUPERVISORY BULLETIME)	ELVA NOVIANTY, SH.,M.Pd (Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 2 Curup Kabupaten Rejang Lebong)	, Prov. Bengkulu

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
10. OTOMATISASI LAMPAR DAN IMPLEMENTASI PENDEKATAN TAPUTAR DALAM PENDAMPINGAN KEPALA SEKOLAH	Jacobias Deferson Pingak, S.Pd (Dinas Pendidikan NTT)	, Prov. Nusa Tenggara Timur
11. TRAINING CERIA KUNSI SUKSES PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI	Juwartini, M.Pd. (Dinas Pendidikan Provinsi Banten)	, Prov. Banten
12. OPTIMALISASI PENDAMPINGAN PENGAWAS SATUAN PENDIDIKAN MELALUI KOMIC DRAMA	Maryam, S.Pd., M.Pd. (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Barat)	, Prov. Sulawesi Barat
13. PENDAMPINGAN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KOMBEL BUNG HATTA SMA N 1 2 X 11 ENAM LINGKUNG MELALUI GAME-PAQ	Misdawati, S.Pd., M.Pd (Dinas Pdd Prov Sumatera Barat Cabang Dinas Wilayah II Pariaman)	, Prov. Sumatera Barat
14. PENDAMPINGAN DENGAN GAYA MOTIVATOR DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MELALUI BUDAYA PAKSA MOSIKOLA	Drs. Mohammad Sulkan, M. Pd. (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Gorontalo)	, Prov. Gorontalo
15. PENDAMPINGAN DENGAN MOTODE MENTORING DAN COACHING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMA NEGERI 8 KOTA TIDORE KEPULAUAN	Muhammad Nur Soleman, S.Ag.,M.Pd. (Pengawas Sekolah SMA Negeri 8 Kota Tidore Kepulauan)	, Prov. Maluku Utara
16. PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN INTERAKTIF CLASSPOINT SOLUSI KEPALA SEKOLAH DALAM MERANCANG ASFORLE BERBASIS DIGITAL	MURHAMATILLAH, S.Pd., M.Pd. (DINAS PENDIDIKAN PROVINSI ACEH)	, Prov. Aceh
17. OPTIMALISASI PAKAR DENGAN REPIL UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GUR	NANI MAYASARI, S.Pd, M.Pd (DISDIKBUD PROV. KALSEL)	, Prov. Kalimantan Selatan
18. PEDULI RAPOR PENDIDIKAN MELALUI KOMUNITAS BELAJAR IDEAL HEBRING OLEH PENGAWAS SMA	NOVA DAMAYANTI, S.Pd, M.Pd (DINAS PENDIDIKAN PROVINSI RIAU)	, Prov. Riau
19. INOVASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (INGLISH)	DRS.SABIRIN SJ,M.M. (DINAS PENDIDIKAN PROVINSI)	, Prov. Sulawesi Selatan
20. MEMANFAATKAN TEKNOLOGI DALAM MERANCANG PEMBELAJARAN DAN ASESMEN DENGAN METODE GOTONG	Wita Sriwahyuni Duha, S.Pd.,M.AP. (Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara)	, Prov. Sumatera Utara

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
ROYONG DI SMA NEGERI 2 ULUNOYO DAN SMA NEGERI 1 LOLOMATUA		
21. PELANA KUDA SUMBAWA : PEMBELAJARAN DAN ASESMEN KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI UPAYA MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR SISWA	Yustinus Budi Setyanta, S.Pd., M.Pd. (Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Bangkalan)	, Prov. Jawa Timur
22. “EDUFACTORY PODCAST” WUJUDKAN KREASI DAN INOVASI SISWA	SAUT MANGAPUL SITINJAK,SPd,MM (DINAS PENDIDIKAN KOTA SORONG)	Kota Sorong, Papua Barat
23. PENGIMBASAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH BINAAN DENGAN STRATEGI “ BMR” GUNA MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN BERKUALITAS	Harun El Rosyid, S.Pd.Fis.,M>M.Pd. (Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire)	Kab. Nabire, Papua

PENDAHULUAN

Pengawas Pendidikan Menengah (Dikmen) dan Pendidikan Khusus (Diksus) memegang peran penting dalam memastikan keberlanjutan mutu pendidikan di jenjang SMA, SMK, dan SLB. Sebagai katalis perubahan, pengawas ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan pembelajaran berdiferensiasi, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Mereka tidak hanya menjadi penjamin mutu pendidikan tetapi juga mitra strategis bagi kepala sekolah dan guru dalam menciptakan inovasi pendidikan.

Dalam menghadapi tantangan pendidikan yang kompleks, pengawas Dikmen dan Diksus mengadopsi berbagai pendekatan kolaboratif, teknologi, dan berbasis data. Melalui program pembinaan dan pendampingan yang kreatif, mereka membantu sekolah binaan mengatasi kendala operasional dan akademik, sekaligus mendorong penguatan karakter, literasi, dan numerasi. Hal ini dilakukan dengan memperkuat peran komunitas belajar dan mengembangkan strategi pendampingan berbasis praktik baik.

Aksi nyata yang dirancang oleh pengawas Dikmen dan Diksus mencerminkan komitmen untuk mengoptimalkan kinerja guru, kepala sekolah, dan siswa. Dengan semangat inovasi dan kolaborasi, mereka memberikan kontribusi besar dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, relevan, dan berkualitas. Berikut adalah rangkuman dari berbagai program aksi nyata yang telah berhasil mereka implementasikan.

Berbagai program pendampingan bertujuan memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah binaan, seperti *PAKAI CARA TUNTAS* untuk mengubah mindset guru dan siswa, serta *Training CERIA* sebagai kunci sukses pembelajaran berdiferensiasi. Program seperti *Teko Aladin* dan *Pendampingan Kombel Kodam* menguatkan pemahaman kepala sekolah dan guru tentang integrasi data dalam Rapor Pendidikan. Di SLB, strategi *Kombelapak Terintegrasi SIMKOM* menjadi solusi inovatif untuk mendukung pembelajaran yang inklusif.

Pemanfaatan teknologi menjadi elemen utama dalam banyak aksi nyata. *Digital Supervisory Bulletin* membantu supervisi berbasis digital, sementara *Interaktif ClassPoint* memberikan solusi digital untuk asesmen dan pembelajaran. Program *Gotong Royong* memanfaatkan teknologi untuk merancang pembelajaran dan asesmen di SMA binaan. *EduFactory Podcast* mendorong kreasi dan inovasi siswa dengan media audio-visual. Selain itu, *Optimalisasi Komic Drama* dan *Repilmendukung* pelatihan guru dengan pendekatan interaktif dan berbasis data.

Program literasi dan numerasi, seperti *ENGLISH* (Inovasi Gerakan Literasi Sekolah) dan *Pelana Kuda Sumbawa*, memperkuat kompetensi siswa dengan pendekatan kreatif. Di tingkat guru, komunitas belajar menjadi fokus utama, seperti dalam *Peduli Rapor Pendidikan* dan *Komunitas Belajar IDEAL Hebring*. Strategi *BMR* mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sekolah binaan, sedangkan *ROKET-PLUS* dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru secara sistematis.

Melalui aksi nyata ini, pengawas Dikmen dan Diksus terus membuktikan perannya sebagai mitra strategis yang mampu menghadirkan perubahan nyata dalam sistem pendidikan. Dengan inovasi, kolaborasi, dan keberlanjutan, mereka membantu menciptakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masa depan siswa.

PAKAI CARA TUNTAS UNTUK MERUBAH MINDSET DAN MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BAGI PESERTA DIDIK SMK

Agus Riyanto, S.T.,S.Pd.,M.Pd.

CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH V, LAMPUNG

gusripinkcampus@gmail.com



Penerapan Cara Tuntas memiliki keunggulan: 1) efektif membuka mindset para guru untuk meningkatnya daya adaptif terhadap transformasi pembelajaran secara singkat, 2) Mudah dilaksanakan selama pengawas menguasai pengelolaan link google drive, optimalisasi video editor (cukup mudah menguasainya), 3) memudahkan gambaran konkret wujud diferensiasi pembelajaran secara proses, konten, produk, pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, dan memberi ruang tumbuhnya kreativitas, inovasi, berpikir kritis dan seluruh potensi siswa, 4) diferensiasi pembelajaran dan asesmen melalui pemberdayaan Teknologi Informasi (TI). Kepercayaan diri guru menguat untuk terlibat Jambore GTK sebab mampu membuat sendiri video pembelajaran saat observasi guru melaksanakan pembelajaran sesuai tuntutan Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Situasi sekolah dampingan menunjukkan mindset guru terhadap transformasi pembelajaran belum berkembang, Guru memanfaatkan Teknologi dan Informasi dalam pembelajaran terbukti dari google drivenya banyak yang kosong. Kondisi pelaksanaan pembelajaran belum mengoptimalkan interaksi, inspirasi, kesenangan, tantangan, dan motivasi. Kecenderungan siswa untuk selalu berinteraksi dengan gadgetnya belum dimanfaatkan untuk menyampaikan isi pelajaran dan mencapai Tujuan Pembelajaran (TP). Hasil observasi guru dalam PMM hanya bentuk dokumen. Tantangannya adalah bagaimana merubah Mindset Guru SMK dalam transformasi

pembelajaran, memanfaatkan TI dan android untuk diferensiasi pembelajaran, mewujudkan pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, dan memberi ruang untuk aktualisasi diri, mewujudkan diferensiasi pembelajaran dan asesmen.

Cara TUNTAS merupakan akronim dengan sintaksis Tunjukkan caranya, Unjuk kerja dan Nikmati (ikuti dan praktikan), Tengarai (identifikasi 6 prinsip pembelajaran dan pemanfaatan TI), Amati dan Akui (tampilkan karya yang sudah dibuat dan berikan pengakuan), Sentuh dan Semangati secara adaptif pendalaman melalui pendampingan lanjutan dan PMM, dan komunitas belajar.

Mindset para guru berkembang baik pada indikator menggunakan sumber belajar internet secara konsisten, aplikasi pembelajaran, android untuk pembelajaran, memperbesar porsi siswa belajar mandiri dalam kelas, bersikap terbuka terhadap perubahan. Pemanfaatan android dalam pembelajaran tampak penyimpanan google drive berisi tugas-tugas siswa berbasis aplikasi. Terwujudnya pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, dan memberi ruang untuk aktualisasi diri. Perwujudan diferensiasi pembelajaran dan asesmen dengan indikator pretes bentuk soal berbeda, menggunakan TI, bentuk soal berbeda, umpan balik, secara konsisten setiap satu TP. Semuanya tampak dari video observasi pelaksanaan pembelajaran dan video produk tugas-tugas siswa, sebagai inovasi proses observasi kinerja guru pada PMM. Dampaknya selain menguatnya kegiatan komunitas belajar dalam sekolah, daya saing sekolah menguat melalui partisipasi guru pada Jambore GTK Provinsi Lampung, dari 239 yang mendaftar, terdapat 159 (100%) yang submit, dari 159 tersebut sebanyak 122 (75%) berasal dari Cabang Dinas Wilayah V (Kota Metro dan Lampung Timur), dari 122 sebanyak 102 (64%) berasal dari SMK yang dalam dampingan penulis. Inovasi dapat diterapkan di seluruh Lampung bahkan secara nasional.

--

TEKO ALADIN (TEKNIK KOLABORASI CABDIN X) DALAM Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka

Amin Purwono, S.Pd., M.Ak.

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, JAWA TENGAH

khalists@gmail.com



Teko Aladin merupakan inovasi yang sederhana dan efektif yang saya laksanakan pada Tahun Ajaran 2023/2024 untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh satuan pendidikan di tahun pertama implementasi kurikulum merdeka (IKM), seperti 1) Kesulitan merancang dan mengembangkan kurikulum merdeka sesuai dengan karakteristik dan kearifan lokal tiap satuan pendidikan, 2). Lemahnya pemahaman GTK terhadap kurikulum merdeka yang dikarenakan sosialisasi hanya melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), 3) Belum tersedianya sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan, 4) Kurangnya perhatian dari Pemerintah. Disinilah Teko Aladin hadir untuk menguatkan implementasi kurikulum merdeka melalui teknik kolaborasi antara Pengawas (Amin Purwono) sebagai konseptor dengan sekolah dampingan (SMK Negeri 2 Purwokerto, SMK Negeri Kalibagor dan SMK Telkom Shandy Putra Purwokerto) sebagai praktisi, yang telah melaksanakan IKM lebih baik, dengan Teko Aladin berdampak positif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Pada tanggal 11 Februari 2022 Pemerintah merilis episode 15 merdeka belajar dengan dua produk yaitu kurikulum merdeka dan Platform Merdeka Mengajar yang akan diberlakukan pada tahun ajaran 2022/2023. Tugas pengawas sekolah adalah mendampingi IKM di satuan pendidikan, dengan jumlah

--

pengawas sekolah yang terbatas sehingga saya mendampingi 26 sekolastuan pendidikan, tahun pertama IKM pendampingan dilaksanakan secara mandiri sehingga hasil kurang maksimal dan menyisakan masalah dalam imlementasi kurikulum merdeka.

Teko Aladin dilakukan dengan 1) tahap perencanaan yang meliputi kegiatan koordinasi untuk menentukan pembagian konten, petugas dan jadwal kegiatan, 2) tahap pelaksanaan meliputi kegiatan kolaborasi dimana SMK Negeri 2 Purwokerto bertugas memberikan materi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, SMK Negeri Kalibagor untuk materi PKL sebagai mata pelajaran, SMK Telkom Shandy Putra Purwokerto dengan materi pembelajaran berdeferensiasi dan asesmen sedangkan saya sendiri bertugas untuk materi merancang dan mengembangkan dokumen kurikulum merdeka, 3) tahap Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari Teko Aladin dan pembuatan testimoni.

Teko Aladin sangat efektif untuk mengatasi masalah IKM terbukti adanya peningkatan IKM tahun ajaran 2022/2023 dibandingkan dengan tahun ajaran 2023/2024, dibuktikan dengan, 1) dokumen kurikulum yang disusun sudah sesuai dengan karakteristik dan kearifan lokal satuan pendidikan dan sudah terintegrasi dengan Panduan PKL, Panduan P5 dan Panduan PPA. 2) Pemahaman GTK tentang krikulum meningkat dengan perolehan sertifikat PMM dari 183 menjadi 414 sertifikat, 3) pembelajaran berdeferensiasi dan asesmen meningkat dari 6 menjadi 17 satuan pendidikan 4) Pelaksanaan PKL sudah sesuai dengan Panduan PKL sebagai mata pelajaran. Selanjutnya Teko Aladin akan digunakan untuk mengatasi masalah masalah lain dalam IKM ataupun dalam bidang pendidikan lainnya. "Dari Banyumas Menginspirasi Indonesia"

PENDAMPINGAN KOMBEL KODAM SOLUSI INOVATIF UNTUK OPTIMALISASI RAPOR PENDIDIKAN DI SEKOLAH BINAAN KAB. BIAK NUMFOR

Arlies Subiastuti, S.Pi, M.Pd

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN BIAK NUMFOR, PAPUA

arlies541@dinas.belajar.id



Pendampingan KOMBEL KODAM (KOMunitas BELajar KOLaborasi berDAMPak) di Kabupaten Biak Numfor telah berhasil mengoptimalkan rapor pendidikan melalui pemanfaatan aplikasi pembelajaran microsite. Dengan pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan, guru-guru di sekolah binaan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, mengembangkan materi pembelajaran yang inovatif, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasilnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga meningkat, tercermin dari meningkatnya aktivitas diskusi dan presentasi di kelas. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan penuh kepala sekolah dan komitmen para guru dalam mengikuti kegiatan KOMBEL, kualitas pembelajaran meningkat secara signifikan, tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa.

Pendampingan KOMBEL KODAM di Kabupaten Biak Numfor dilakukan dalam konteks keterbatasan akses teknologi dan sumber daya pendidikan di daerah terpencil. Dan hasil rapor pendidikan menunjukkan bahwa beberapa sekolah masih mendapatkan indikator rendah atau kurang dalam aspek mutu pembelajaran, manajemen sekolah, dan capaian hasil belajar siswa. Tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya kompetensi digital guru, terbatasnya infrastruktur teknologi, Guru memiliki kemampuan Kompetensi yang berbeda, tingkat partisipasi guru yang berbeda, hambatan sosial dan ekonomi, serta Jarak geografis antar sekolah, kurangnya bantuan pendampingan tatap muka. Namun, dengan semangat kolaborasi dan

inovasi, program ini berhasil mengatasi kendala tersebut melalui pemanfaatan aplikasi pembelajaran microsite yang sederhana dan mudah digunakan. Meskipun demikian, tantangan dalam menjaga keberlanjutan program dan memperluas jangkauan masih perlu diatasi.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pengawas membuat aplikasi microsite dan menggunakan siklus inkuiri (refleksi awal, perencanaan, implementasi, evaluasi) yang dapat membantu dalam Pendampingan KOMBEL KODAM di Kabupaten Biak Numfor. Melalui pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan, meningkatkan pemanfaatan teknologi PMM, Pemberian pendampingan tatap muka, saya menginspirasi untuk meningkatkan kolaborasi melalui komunitas belajar, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan KOMBEL KODAM, serta pelatihan berkelanjutan dalam numerasi dan literasi dalam 3 langkah sederhana Perencanaan Berbasis Data (PBD) yaitu Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB). Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran sehari-hari dengan penerapan P5. Aksi-aksi ini telah mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara signifikan

Implementasi pendampingan KOMBEL KODAM di Kabupaten Biak Numfor telah menghasilkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Melalui pemanfaatan aplikasi pembelajaran microsite, guru-guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rapor pendidikan dan profesionalisme guru, penguatan kolaborasi antar guru melalui KOMBEL, pemanfaatan teknologi pembelajaran yang lebih maksimal di PMM serta efisiensi pendampingan melalui komunitas daring. Selain itu, kolaborasi dukungan pemerintah daerah dan komunitas sekolah yang lebih kuat dalam komunitas belajar telah mendorong terciptanya inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, praktik baik ini telah berkontribusi pada peningkatan kualitas rapor pendidikan di Kabupaten Biak Numfor dan menjadi model bagi daerah lain.

PENDAMPINGAN INOVATIF DENGAN METODE TRAINING MODEL 2S 2C GELIATKAN MIMPI SEMAKIN BERDAYA IMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA

Artiana, S.Pd., M.ling

DINAS PENDIDIKAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH, KALIMANTAN TENGAH

artiana.artiana@dinas.belajar.id

Keunggulan praktik baik ini dapat menggerakkan kepala sekolah dan guru-guru melakukan refleksi secara mendalam dan mengubah mindset sebagai bagian konsisten untuk perbaikan dan penyesuaian berbagai perubahan kebijakan dalam mengimplementasi kurikulum merdeka, terjadi pelibatan semua peserta IHT untuk saling berbagi. Metode training model 2S dan 2C menawarkan kerangka kerja yang efektif untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu dilakukan. Dengan menerapkan teknik Start (mulai), sehingga dapat menginisiasi praktik-praktik baru yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Teknik Stop membantu untuk menghentikan kebiasaan-kebiasaan lama yang tidak relevan. Sementara itu, teknik Change mendorong untuk melakukan perubahan baik, dan teknik Continu memastikan keberlanjutan praktik-praktik baik yang telah berjalan dengan optimal.

Situasinya berawal dari kurang siap dan keraguan di sekolah binaan menerapkan kurikulum merdeka. Kebingungan terhadap perubahan panduan, regulasi dan capaian pembelajaran yang baru di tahun 2024, belum terbiasa untuk merefleksikan dirinya dan belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid, media pembelajaran yang kurang menarik, ada guru yang malas masuk kelas. Dalam praktik baik ini saya berperan sebagai pengawas sekolah yang melaksanakan pendampingan kepada kepala sekolah dan guru-guru dan semua warga sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka agar dapat menciptakan sekolah yang dicita-citakan yaitu terwujudkan sekolah yang dapat menumbuhkan kompetensi dan karakter murid untuk menjadi pelajar sepanjang hayat dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Aksi yang saya lakukan dalam praktik baik ini dengan langkah-langkah: (1) Memetakan komitmen perubahan kepala sekolah (dalam kategori sedang dan berdaya); (2) menentukan strategi dan metode

pendampingan yaitu perubahan berangsur, dan metode yang digunakan training menggunakan model 2S dan 2C; (3) menyusun dokumen rencana pendampingan dan; (4) melaksanakan pendampingan dengan metode training model 2S (Star, Stop) dan 2C (Change, Continu). Peserta dibagi dalam 4 kelompok Start, Stop, Change dan Continu yang akan menyampaikan ide dan gagasannya menggunakan brainstorming. Dalam kelompok peserta berkolaborasi, berdiskusi dan menuliskan pada kertas kartun serta mempresentasikan hasil kolaborasinya kepada kelompok lainnya dan saling berbagi pengalaman untuk membangun kapasitas diri dan tim yang ada di sekolah.



Dampak praktik baik yang saya lakukan yaitu; (1) peningkatan motivasi peserta IHT dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah; (2) menciptakan suasana dan keterlibatan peserta IHT dengan budaya refleksi menggunakan model 2S dan 2C; (3) peserta IHT dapat saling berbagi pengalaman untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga tercipta sekolah yang dicita-citakan. Di akhir kegiatan saya mengajak peserta berefleksi untuk mengetahui pemahaman, perasaan dan mengapresiasi kepada peserta kegiatan IHT. Kemungkinan pengembangan model 2S dan 2C ini dapat digunakan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru-guru untuk melakukan perubahan paradigma dan mengimplementasikan berbagai gagasan agar dapat berdampak pada murid. Selain dengan metode training model 2S dan 2C ini dapat dikembangkan dengan menggunakan metode yang lain seperti coaching, fasilitasi, mentoring, dan konseling dengan harapan mencapai tujuan yang diinginkan.

MODEL PENDAMPINGAN PELANGI: PERENCANAAN BERBASIS DATA UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEPALA SEKOLAH, MUTU PEMBELAJARAN, DAN CAPAIAN PENDIDIKAN SECARA KESELURUHAN

Badriah, M.Pd

DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT, JAWA BARAT

badriah64@dinas.belajar.id



Keunggulan utama dari model pendampingan “PELANGI” adalah terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah, mutu pembelajaran, dan capaian pendidikan di tingkat satuan pendidikan secara keseluruhan. Hal ini terjadi karena adanya penggunaan pendekatan berbasis data, langkah yang sistematis dan terencana, serta pendampingan yang berkelanjutan. Keunggulan lainnya adalah adaptif dan menyeluruh sehingga relevan untuk berbagai konteks sekolah dengan berbagai kebutuhan pembenahan. Model ini memupuk mentalitas progresif, penguatan keberlanjutan program, pemanfaatan teknologi, dan membangun kemandirian kepala sekolah dan guru.

Situasi yang saya hadapi adalah 12 dan 18 sekolah yang saya dampingi memerlukan pembenahan dengan segera khususnya pada kepemimpinan instruksional, kualitas pembelajaran, dan pengalaman pelatihan PTK. Ketiga indikator tersebut perlu menjadi prioritas pembenahan karena berdampak langsung pada hasil pembelajaran, yaitu literasi, numerasi, maupun karakter. Berdasarkan situasi tersebut, tugas saya, sebagai pengawas sekolah adalah mendampingi dan membantu kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program yang kelak dapat membenahi ketiga masalah di atas.

Aksi yang saya lakukan adalah melakukan inovasi pendampingan yang diberi nama “PELANGI”. Pendampingan yang

dilakukan adalah: (a) menyusun perencanaan pendampingan asimetris kepada 12 sekolah berdasarkan hasil analisis data, (b) mengajak kepala sekolah untuk melakukan evaluasi terhadap rencana pendampingan asimetris dan menyepakati program yang akan dilaksanakan (c) memberikan layanan berupa pendampingan rutin, pelatihan, coaching dan diskusi (d) kepala sekolah melakukan aksi implementasi program dengan dibersamai dan dimonitor pengawas sekolah, (e) melakukan penilaian berkala untuk melihat dampak program dan menentukan apakah program dilanjutkan, disesuaikan, atau strateginya diubah, (f) saya dan kepala sekolah terus bergerak maju berdasarkan hasil penilaian, dan (g) memastikan bahwa pendampingan mengintegrasikan berbagai elemen seperti kepemimpinan, pengelolaan, pembelajaran, berkolaborasi dengan guru, pemanfaatan komunitas belajar dalam sekolah.

Hasil dari pendampingan model PELANGI di antaranya: (a) terjadi perubahan capaian skor rapor pendidikan pada indikator kepemimpinan instruksional dan kualitas pembelajaran, (b) munculnya kolaborasi profesional antara pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru, (c) kepala sekolah menerapkan pola pikir growth mind set, (d) pengawas sekolah menjadi teman belajar di komunitas belajar, (e) PS, KS, guru, semuanya bergotong royong untuk mencapai visi misi sekolah, (f) layanan pendidikan meningkat. Berdasarkan dampak dan efektifitas model pendampingan PELANGI, skalabilitas dari model ini dapat diduplikasi oleh pengawas sekolah lain untuk dapat diimplementasikan di berbagai satuan pendidikan. Model ini juga berpotensi untuk dapat diimplementasikan pada tingkat kabupaten atau provinsi dengan berbantuan teknologi untuk memonitor dan mengevaluasinya. Terakhir, model ini dapat menjadi standar pendampingan berbasis data yang berfokus pada keberlanjutan dan dampak jangka panjang.

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI ROKET-PLUS

Bahtiar,. S.Pd., M.Pd

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, SULAWESI TENGGARA

bahtiar.kendari@gmail.com

ROKET-PLUS sebagai strategi memiliki beberapa keunggulan, yakni; 1) mudah mengetahui kekuatan dan hal yang perlu dioptimalkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, 2) dapat dimanfaatkan dalam optimalisasi program kerja sekolah, 3) dapat peningkatan kompetensi guru karena dibantu dengan [microsite s.id \(http://s.id/rocketplus\)](http://s.id/rocketplus), 4) dapat digunakan guru dalam meningkatkan hasil belajar murid, dan 5) berdampak positif pada rapor pendidikan sekolah binaan seperti SMAN 11 Kendari dan SMA IT Al Qalam Kendari tahun 2023 dan 2024 memperoleh BOS Kinerja.

Semua sekolah binaan saya sudah melaksanakan kurikulum merdeka sejak saya menjadi pengawas tahun 2022, namun pelaksanaannya belum maksimal sesuai prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Bermodalkan regulasi Perdirjen GTK no. 4831 dan 7328 tahun 2023 dan Permendikbudristek no. 25 Tahun 2024, saya terus mencari solusi agar guru meninggalkan pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered), dan menerapkan pembelajaran aktif, dan menyenangkan yang berpusat pada murid (student centered). Inilah yang memotivasi saya menerapkan Strategi ROKET-PLUS yang diawali dari kepala sekolah kemudian guru melalui pelatihan/workshop/IHT.



ROKET-PLUS adalah akronim dari: 1) R (Refleksi); pada tahap ini saya bersama kepala sekolah merefleksikan pembelajaran yang dilaksanakan guru di semester sebelumnya. Kami menemukan pembelajaran yang dilaksanakan guru belum sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka sehingga perlu dicarikan solusi, 2) O (Orientasi); pada tahap ini saya orientasi kepala sekolah dengan

Tim sekolah terkait hasil refleksi agar guru mengajar sesuai prinsip kurikulum merdeka dan saya perkenalkan <http://s.id/rocketplus> sebagai referensi peningkatan kompetensi guru bahkan kepala sekolah, 3) K (Kolaborasi); pada tahap ini saya, kepala sekolah, dan tim menyepakati agar peningkatan kompetensi guru berupa pelatihan/workshop/IHT. 4) E (Elaborasi); tahap mendalami materi sajian dengan tanya jawab dan diskusi. Tahapan ini spesial karena kepala sekolah dan tim akan direkomendasikan guru untuk ditreatment, dan 5) T (treatment); tahap ini berupa perlakuan atau pendampingan khusus kepada guru yang direkomendasikan kepala sekolah/tim atau kepala sekolah yang membutuhkan, bisa melalui chat WhatsApp atau tatap muka pada saat saya berkunjung ke sekolah binaan. Pada saat menjadi narasumber workshop/IHT di sekolah binaan saya mulai aplikasikan ROKET-PLUS secara penuh; dari Refleksi (saya melakukan refleksi materi yang akan disajikan), Orientasi (saya menyajikan materi yang belum dikuasai peserta/guru, dikenalkan pula <http://s.id/rocketplus>), Kolaborasi (guru lakukan kerja kelompok, presentasi, dan tanyajawab untuk hindari miskonsepsi), Elaborasi (tanyajawab untuk mendalami materi workshop/IHT, disaat ini kepala sekolah dan tim memantau guru yang perlu bantuan khusus agar ditreatment), lalu Treatment (pendampingan khusus guru mulai saat workshop/IHT dan sesudahnya, melalui tatap muka atau chat WhatsApp) dan diharapkan guru dapat memanfaatkan <http://s.id/rocketplus>, secara mandiri.

Uraian di atas menunjukkan bahwa ROKET-PLUS telah meningkatkan kompetensi guru dalam: 1) menyiapkan perangkat ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka, 2) melaksanakan pembelajaran diferensiasi, dan 3) melaksanakan pembelajaran aktif dan menyenangkan. Strategi ROKET-PLUS telah saya manfaatkan ketika menjadi narasumber dan fasilitator baik tatap muka/luring maupun on line/daring. Semoga ROKET-PLUS dapat menjadi pilihan dalam meningkatkan kompetensi guru dan kinerja kepala sekolah untuk pendidikan yang lebih bermutu dan maju. Amiin.

OPTIMALISASI KOMUNITAS BELAJAR DENGAN MITRA REK4A UNTUK MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG MEMERDEKAKAN

Dr. Y. Sri Rahayu, M.Pd

BALAI DIKMEN KULON PROGO, DINAS DIKPORA DIY, D.I YOGYAKARTA

yustinasrrh@gmail.com



Merintis dan menggerakkan komunitas belajar tidaklah mudah, kunci suksesnya adalah kesadaran akan belajar, berbagi dan saling menginspirasi dari anggotanya. Perlu penggerak komunitas dalam hal ini Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru penggerak di sekolah binaan untuk Bermitra merintis dan menggerakkan komunitas belajar Strategi Aksi diawali dengan REFLEKSI bersama yang akan memetakan posisi sekolah terkait implementasi kurikulum merdeka, dan kesadaran akan pentingnya wadah untuk belajar bersama, berbagi praktik baik dan saling menginspirasi di sekolah masing masing. Melalui berbagi praktik baik ini, saya mencoba berbagi pengalaman terkait pendampingan mengembangkan komunitas belajar di sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran paradigma baru yang meMEMERDEKAKAN. Yang bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa, melalui Kemitraan Penggerak Komunitas (Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru Penggerak) berbasis Refleksi dan K4 (Komitmen, Koordinasi, Komunikasi, Kolaborasi).

Praktik baik ini kami lakukan kurang lebih 2 tahun terakhir semenjak sekolah binaan kami melaksanakan Kurikulum Merdeka secara mandiri per Pebruari 2023. Kami Ber-Mitra terhadap 8 sekolah binaan, 33 guru penggerak, 2 diantaranya masih ditahapan merintis komunitas belajar sedangkan lainnya ditahapan mengembangkan Hasil refleksi menghasilkan pemetaan posisi komunitas belajar masing masing, sebagian menganggap kombelnya mati

suri, guru guru belum mantap dengan IKM, serta guru penggerak yang belum maksimal diberdayakan.

Aksi yang dilakukan membangun kemitraan antara kepala sekolah, guru penggerak dan pengawas mulai dari Refleksi, kemudian mendampingi sekolah dalam menumbuhkan Komitmen transformasi perubahan, melakukan Koordinasi menyusun Tim pengurus komunitas, visi misi kombel, tujuan kombel, program kombel,, mengkomunikasikan hal ini kepada semua stakeholder untuk mendapat dukungan baik dari komite, manajemen sekolah dan bapak ibu guru /tendik dan berkolaborasi untuk perubahan yang berkelanjutan, memperluas jejaring kolaborasi dengan praktisi dan intitusi terkait agar pelaksanaannya dapat berhasil baik. Komunitas belajar adalah kerja kolektif dan kerja kolaboratif.

Pendampingan yang saya lakukan untuk optimalisasi Komunitas belajar ini bisa menaklukan tantangan yang ada, perubahan yang terjadi adalah (1) Semua satuan pendidikan memiliki Kombel, ada SK kepengurusan, nama, tujuan dan program kerja (2) sebagian sudah terdaftar di PMM (3) agendakan kegiatan rutin refleksi pembelajaran, berbagi praktik baik inter dan antar kombel; (4) Sekolah semakin mantap melaksanakan IKM, karena guru sudah belajar, berbagi dan menginspirasi tentang Kurikulum merdeka (4) Kesadaran dan kemandirian untuk belajar baik melalui komunitas, belajar melalui PMM ataupun di Komunitas belajar antar sekolah (MGMP) bahkan daring melalui webinar . (5) Guru guru penggerak percaya diri mereka bisa merintis dan menggerakkan komunitas belajar di sekolahnya bahkan menjadi peggerak komunitas di MGMP antar sekolah (6) Sekolah memfasilitasi kegiatan dalam Komunitas Belajar, baik rutin maupun khusus, mengundang nara sumber, studi tiru ataupun fasilitasi kegiatan MGMP (7) Kolaborasi komunitas belajar dengan Balai Guru Pengegrak, guru penggerak, dengan sekolah penggerak, kolaborasi antar wakil kepala sekolah.(YSR)

PENDAMPINGAN DENGAN GAYA MOTIVATOR DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MELALUI BUDAYA PAKSA MOSIKOLA

Drs. Mohammad Sulkan, M. Pd.

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI GORONTALO, GORONTALO

mohammadsulkan9@gmail.com

Keunggulan praktik baik ini yaitu (1) Judulnya unik dan sederhana sehingga mudah diingat, ditiru, dipratikkan dan memiliki daya menggerakkan; (2) Kebaharuan merupakan strategi baru di dunia dan sesuai regulasi terbaru yaitu Perdirjen GTK No. 4831/2023 yang antara lain mengamanatkan peran pengawas sebagai pendamping kepala sekolah dalam menggerakkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; (3) Memanfaatkan literasi digital berupa "Mosikola" sebagai aplikasi monitoring pembelajaran guru secara online berbasis web, dan aplikasi padled serta google form; (4) Mengangkat kearifan lokal yaitu menggunakan Bahasa Gorontalo sebagai nama aplikasi "Mosikola" yang artinya Mau sekolah; (5) Efektif (tujuan dan hasil dicapai tepat waktu); (6) Efisien (tepat guna dan tidak membutuhkan banyak biaya); (7) Kolaboratif (melibatkan pengawas sekolah, kepala sekolah, guru, dan TAS; dan (8) Berkelanjutan.

Hasil survei guru BK, supervisi kepala sekolah, observasi kinerja guru, wawancara pengawas sekolah (PS) dengan kepala sekolah (KS), guru dan siswa serta analisis rapor Pendidikan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di SMAN 2 Limboto belum optimal dengan indikator antara lain sebagian kepribadian Guru "Jahiliyah" masih terjadi pada sebagian guru, suasana kelas serasa "Kuburan" masih terjadi pada sebagian pembelajaran guru, pelaksanaan pembelajaran sebagian guru tidak sesuai perencanaan, metode pembelajaran kurang variatif, sebagian guru masih grogi ketika disupervisi, dan siswa kurang puas atas pembelajaran guru serta capaian Rapor Pendidikan pada indikator kualitas pembelajaran belum optimal. Perubahan mindset (pola pikir) dan komitmen bersama serta keterbatasan sarana prasarana merupakan tantangan dalam mensukseskan pengembangan pembelajaran berdiferensiasi melalui gerakan Budaya PAKSA Mosikola ini. Gerakan ini membutuhkan partisipasi, dukungan, kolaborasi dan konsistensi segenap warga sekolah.

Untuk memperbaiki situasi dan tantangan di atas maka Pengawas Pembina melakukan pendampingan dengan gaya motivator yang selalu memotivasi dan

memfasilitasi kepala sekolah dan guru untuk berkolaborasi melakukan Gerakan Budaya PAKSA Mosikola. Pengawas sekolah memotivasi dan mendampingi kepala sekolah dalam mengelola, memanfaatkan dan merefleksikan data MOSIKOLA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan guru dimotivasi agar secara rutin mengisi jurnal pembelajaran di aplikasi Mosikola

(<https://mosikola.sman2limboto.online/>) yang disematkan di grup whatsapp SMAN 2 Limboto sehingga anggota grup, baik PS, KS, guru maupun TAS dapat saling menginspirasi, koreksi dan memotivasi. Untuk mewujudkan pengembangan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal melalui budaya PAKSA Mosikola ada 5 tahap yang dilakukan: (1) Perencanaan Pembelajaran kolaboratif; (2) Alur pikir berbasis asset; (3) Kelas Literasi; (4) Supervisi yang dirindukan; dan (Aktifkan kornel sekolah).



Melalui Pendampingan dengan Gaya Motivator dan Gerakan Budaya PAKSA Mosikola pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 2 Limboto lebih optimal yang tercermin pada kenaikan capaian Rapor Pendidikan, manajemen kelas yang lebih baik yang memotivasi dan menginspirasi untuk berliterasi, metode pembelajaran lebih bervariasi, aktivitas refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru ke arah membudaya, dan kepemimpinan instruksional oleh kepala sekolah makin mantap. Hal tersebut berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa serta tingkat kepuasan murid terhadap pembelajaran guru.

INOVASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (ENGLISH)

Drs. Sabirin, S.J., M.M.

DINAS PENDIDIKAN PROVINSI, SULAWESI SELATAN

sabirinkorwas@gmail.com



Keunggulan program ENGLISH dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk budaya literasi yang mendalam di kalangan siswa, membangun kebiasaan membaca dan menulis yang tidak hanya terbatas pada materi pelajaran, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan tidak hanya terletak pada peningkatan keterampilan literasi siswa, tetapi juga pada pembangunan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan menghadapi tantangan global, serta menjadi salah satu fondasi untuk menciptakan generasi yang lebih cerdas, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Berikut keunggulan utama ENGLISH adalah : Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis, Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa, Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Analitis, Memfasilitasi Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran, Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kolaborasi, Menumbuhkan Karakter dan Etika Literasi, Mendukung Pencapaian Tujuan Pendidikan yang Lebih Holistik, Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan, Pemberdayaan Sumber Daya Sekolah, dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa.

Pengawas sekolah memegang peran penting dalam mendukung implementasi ENGLISH. Mereka bertugas untuk memastikan bahwa program literasi yang diterapkan berjalan efektif, berkelanjutan, dan mampu memberikan dampak positif secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa. Situasi yang dihadapi program ENGLISH adalah Keberagaman Kondisi Sekolah, Perbedaan Kemampuan Guru dan Siswa, Tantangan

Sumber Daya, dan Tantangan dalam Menjaga Konsistensi. Sedangkan Tugas Pengawas Sekolah dalam ENGLISH adalah: Menilai Kesiapan Sekolah untuk Menerapkan Inovasi, Menyusun Rencana Aksi Literasi, Membantu Mengembangkan Program Literasi, Memfasilitasi Penyediaan Sumber Daya, Pemantauan dan Evaluasi, Memberikan Motivasi dan Dukungan, Membangun Kerjasama, Mengembangkan Budaya Literasi Berkelanjutan, dan Menjadi Penghubung antara Sekolah, Dinas Pendidikan dan Mitra lainnya.

Melaksanakan program ENGLISH sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan. Dimana Pengawas sekolah berperan tidak hanya dalam pemantauan dan evaluasi, tetapi juga dalam menggerakkan perubahan, mendukung kolaborasi, serta mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Aksi konkret dalam ENGLISH antara lain : Menilai Kebutuhan dan Kondisi Sekolah, Menyusun Rencana Aksi Literasi Sekolah, Memberikan Pelatihan dan Penguatan untuk Guru, Mendorong Pemanfaatan Teknologi dalam Literasi, Mengorganisir Program Literasi yang Kreatif dan Menarik, Meningkatkan Akses ke Sumber Daya Literasi, Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dalam Literasi, Memfasilitasi Kolaborasi Antar Sekolah dan Komunitas, Melakukan Pemantauan dan Evaluasi Rutin, Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Analitis, serta Menjaga Kelangsungan dan Keberlanjutan ENGLISH.

Result dan Skalabilitas dalam program ENGLISH merupakan dua hal yang sangat penting dalam menilai efektivitas dan keberlanjutan program. Result mengacu pada pencapaian atau dampak yang dihasilkan oleh program ENGLISH yang diukur dari beberapa dimensi, baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain: Peningkatan Keterampilan Literasi Siswa, Perubahan Budaya Literasi di Sekolah, Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Pengajaran, Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas. Sedangkan Skalabilitas merujuk pada kemampuan untuk memperluas atau memperbesar cakupan program sehingga dapat diterapkan di lebih banyak sekolah atau komunitas dengan hasil yang lebih baik dan lebih luas.

PENDAMPINGAN IKM MENGGUNAKAN STRATEGI KOMBELAPAK TERINTEGRASI SIMKOM DI SLB WILAYAH 1 KALIMANTAN BARAT

Elly Leo Fara, S.Pd, M.Pd

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, KALIMANTAN BARAT

ellyfara273@dinas.belajar.id



Kelebihan strategi kombelapak (komunitas belajar berdaya berdampak) yang terintegrasi SimKom (sistem informasi komunitas belajar) dalam pendampingan IKM di SLB wilayah 1 diantaranya adalah: 1) Strategi kombelapak adalah inovasi orisinal dan kebaruan yang memberdayakan potensi kombel serta memberikan dampak berkelanjutan dalam mengatasi permasalahan IKM di SLB, 2) Pemanfaatan digital SimKom SLB dalam pendampingan RTL program sekolah dapat lebih efektif dan efisien, 3) Berdampak membangun pendidik yang reflektif, gemar belajar, berbagi dan berkolaboratif, 4) Dapat dikembangkan dan dimodifikasi bagi pengawas dan kepala sekolah dalam IKM melalui optimalisasi kombel antarsekolah atau intrasekolah.

Terhitung mulai tanggal 1 Januari 2024 penulis sebagai pengawas sekolah di Disdikbud Prov. Kalbar mendapat tugas sekolah dampingi jenjang SLB wilayah 1 Kalbar (Kota Pontianak, Kab. Kubu Raya dan Kab. Mempawah). Berdasarkan pemetaan komitmen perubahan kepala sekolah serta didukung hasil wawancara dan observasi terdapat permasalahan sebagai berikut: 1) Kombel intrasekolah di SLB wilayah 1 hanya satu SLB dan Kombel antarsekolah belum terbentuk sehingga antar kepala sekolah dan guru SLB kurang berkolaborasi 2) Kepala sekolah dan guru masih kurang memahami dan terjadi miskonsep tentang IKM khusus jenjang SLB sehingga banyak yang belum membuat perangkat sekolah dan pembelajaran, 2) Sebagian besar guru SLB di wilayah 1 memiliki latar belakang Pendidikan non PLB sehingga

perlu beradaptasi dengan pembelajaran di SLB. Tantangan yang dihadapi diantaranya adalah menumbuhkan komitmen pelaksanaan kombel SLB Wilayah 1 Kalbar serta pembiayaan untuk pelaksanaan kombel SLB Wilayah 1 Kalbar mengingat jarak yang cukup jauh antara masing-masing SLB karena wilayah 1 mencakup tiga kota/kabupaten.

Dalam melaksanakan tugas pendampingan di SLB Wilayah 1 Kalbar, penulis melakukan pendampingan IKM dengan strategi kombelapak terintegrasi SimKom. Strategi kombelapak merupakan strategi penulis untuk mengoptimalkan komunitas belajar antarsekolah dan komunitas intrasekolah untuk berkolaborasi dalam memahami dan melaksanakan kurikulum Merdeka. Strategi kombelapak ini memberdayakan asset yang ada di dalam kombel dimana narasumber berasal dari potensi yang ada di kombel, penguatan materi IKM dan berbagi praktik baik selama kegiatan kombel akan ditindaklanjuti masing-masing kepala sekolah untuk melaksanakan kombel intrasekolah. Selanjutnya untuk memantau progress keaktifan komunitas belajar intrasekolah SLB, penulis mengintegrasikan media sosial SLB dengan SimKom SLB sehingga memudahkan penulis mendampingi program sekolah di SLB tersebut. Peran penulis selaku pengawas dalam kegiatan kombel menginisiasi kegiatan kombel yang berdaya dan berdampak dengan metode coaching, mentoring, facilitating.

Hasil yang diperoleh dari pendampingan IKM dengan kombelapak terintegrasi simkom SLB sangat luar biasa dampaknya, diantaranya: 1) Terbentuknya komunitas belajar intrasekolah dan antarsekolah sehingga membangun budaya belajar, berbagi dan berkolaborasi sehingga hasilnya perangkat sekolah (KSP, RKT, modul ajar, modul P5) dapat selesai dengan cepat dan tepat, 2) Pelaksanaan IKM di SLB sebagian besar sudah dipahami, 3) Sudah melaksanakan webinar kolaborasi SLB wilayah melalui PMM, 4) Kombel intrasekolah mengikuti lomba Kombel Inspiratif dan guru SLB mengikuti guru SLB inovatif di Jambore GTK 2024, 4) Strategi kombelapak sudah dikembangkan dan dimodifikasi kepala sekolah. Pada pemanfaatan digital sudah dikembangkan rekan pengawas sekolah dalam optimalisasi IKM dan pendampingan pengawas sekolah.

PENDAMPINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK BULETIN SUPERVISI DIGITAL (DIGITAL SUPERVISORY BULLETINE)

Elva Novianty, SH.,M.Pd

CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH 2 CURUP KABUPATEN REJANG LEBONG, BENGKULU

elva631@dinas.belajar.id

Buletin supervisi adalah alat komunikasi dalam bentuk tulisan yang diterbitkan oleh pengawas, sebagai media untuk meningkatkan kinerja Guru dan Kepala Sekolah, biasanya berupa lembaran kertas yang berwarna seperti majalah namun lembarannya lebih sedikit, desainnya menarik sehingga pembaca tertarik untuk membacanya. Buletin supervisi digital dirancang berbeda, yaitu berupa software yang dapat diakses menggunakan HP maupun Laptop. Buletin ini mudah dirancang, hanya dengan memanfaatkan Platform canva, dalam 1 jam sudah siap digunakan. Misalnya, untuk materi persiapan praktik pengelolaan kinerja, pemirsa cukup mengakses 1 (satu) buletin supervisi saja, kemudian klik, langsung dapat membaca, menonton dan mengamati materi terkait tanpa harus browsing kemana-mana lagi, 1 klik sudah cukup, video dapat ditonton berulang, bisa belajar di mana saja dan kapan saja. Pekerjaan Pengawas jadi lebih mudah dan terdokumentasikan dengan baik.



Transformasi pengelolaan kinerja tergolong masih baru, sehingga memaksa Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru untuk terus belajar memahami serta mempraktikkan dengan benar. Sumber belajar tentang pengelolaan kinerja dapat diakses melalui PMM, video youtube, teks tertulis, PPT dan lainnya, namun Penulis merasa kurang puas karena masih harus mencari-cari mana diantara sumber tersebut yang paling sesuai dengan tema yang kita cari. masih memerlukan waktu untuk mengaksesnya. Tantangan berikutnya adalah sebagian sekolah tidak melakukan semua tahap pada siklus peningkatan kinerja, umumnya hanya langsung melaksanakan observasi praktik kinerja saja, karena itu penulis merasa perlu melakukan pendampingan kelompok yang terdiri dari Kepala Sekolah dan tim pengelola kinerja

sekolah agar penelolan kinerja yang dilakukan berjalan sesuai tahapan siklus, bermakna dan berdampak.

Untuk itu Penulis melakukan refleksi dan diskusi awal dengan rekan Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru tentang pelaksanaan pengelolaan kinerja pada waktu sebelumnya. Berdasarkan hasil diskusi, penulis mendesain buletin supervisi digital dengan memanfaatkan platform canva. Tahap awal, buat desain seperti flyer kemudian dijadikan dalam bentuk Flipbook pada menu simple book. Pada buletin supervisi tersebut terdapat beberapa sumber belajar yang berupa teks tertulis, video, foto-foto, file PDF dan lainnya yang sangat mudah diakses. Penulis meminta umpan balik dari pengawas muda yang diangkat melalui jalur guru penggerak dan pengawas senior untuk memberikan saran dan dukungan terhadap menerapkan teknik pendampingan ini di sekolah dampingan. Selain itu, penulis meminta bantuan kepala sekolah dan dewan guru untuk berpartisipasi aktif dalam pembuatan dan pengumpulan dokumen pendukung yang diinput ke dalam Buletin Supervisi Digital (Digital Supervisory Bulletin).

Sebagai dampak dari praktik ini adalah: 1) Kepala sekolah dan guru lebih paham tentang apa yang harus dilakukan dalam praktik pengelolaan kinerja. 2) Kepala sekolah dan guru dapat melakukan diskusi persiapan menggunakan percakapan coaching dengan baik dan guru merasa lebih siap untuk diobservasi kinerjanya. 3) Guru dapat mengadopsi buletin supervisi digital ini menjadi bahan ajar yang menarik dan komunikatif. Seperti modul yang disusun oleh ibu Ardesi Yulianita, M.Pd, sebagai guru bahasa Indonesia. 4) Menurut rekan pengawas, ibu Kiki Lucky Novalia, M.Pd, pendampingan kelompok dengan teknik Buletin Supervisi Digital (Digital Supervisory Bulletin) menjadi inspirasi dan sumber belajar bagi teman sejawat dalam melakukan dan mendokumentasikan kegiatan pendampingan di sekolah. 5) Refleksi bagi penulis sendiri adalah meningkatnya keterampilan menggunakan informasi teknologi. 6) Pada lokakarya pengawas se Provinsi Bengkulu yang diselenggarakan oleh BGP Provinsi Bengkulu, Penulis berbagi praktik baik dan rekan pengawas belajar membuat dan menggunakannya.

PENGIMBASAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH BINAAN DENGAN STRATEGI “BMR” GUNA MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN BERKUALITAS

Harun El Rosyid, S.Pd.Fis., M.Pd.

DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN NABIRE, PAPUA TENGAH

elrosnabire70@gmail.com

Kurikulum Merdeka yang saat ini menjadi salah satu kurikulum yang dijalankan di sekolah-sekolah merupakan kurikulum yang berorientasi pada tujuan. Dalam kaitan itulah, saya selaku pengawas satuan pendidikan pada jenjang Sekolah

mewujudkan pembelajaran yang berkualitas di sekolah binaan dengan strategi B M R (Berikan contoh, Modifikasi, dan Refleksi).

Tantangan yang dihadapi dalam melakukan pendampingan BMR pembelajaran berkualitas berdasarkan Kurikulum Merdeka di sekolah

binaan dapat dipetakan menjadi sebagai berikut: (1) sumber daya manusia; (2) kondisi geografis; dan (3) prasarana teknologi informasi.

Berdasarkan situasi di atas dan tantang yang dihadapi saya melakukan kegiatan atau action berupa strategi pendampingan kepada sekolah binaan dalam pembelajaran berkualitas berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan strategi BMR yang merupakan akronim dari Berikan contoh melalui berbagi praktik baik, Modifikasi dan Refleksi.



Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah kejuruan (SMK) melakukan pendampingan kepada guru-guru dan kepala sekolah di sekolah binaan di Kabupaten Nabire dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka dalam

--

OTOMATISASI LAMPAR DAN IMPLEMENTASI PENDEKATAN TAPUTAR DALAM PENDAMPINGAN KEPALA SEKOLAH

Jacobias Deferson Pingak, S.Pd
DINAS PENDIDIKAN NTT, NUSA TENGGARA TIMUR
Jacobiaspingak12@guru.sma.belajar.id

Link Otomatisasi LAMPAR dan Pendekatan TAPUTAR dapat memaksimalkan tugas pengawas dalam melakukan pendampingan terhadap Kepala Sekolah dan pemantauan terhadap Kegiatan Pembelajaran di satuan pendidikan serta, membantu Kepala sekolah membuat laporan Monitoring dan Supervisi pembelajaran lebih cepat, efisien dan secara otomatis dari HP kepala sekolah, karena LAMPAR memiliki konten yang sangat sederhana, mudah digunakan oleh kepala sekolah. Selain itu Pendekatan TAPUTAR sangat fleksibel dan relevan dengan berbagai metode pendampingan baik itu pendampingan yang dilakukan oleh Pengawas, Kepala Sekolah dan Pendidik.



Jumlah sekolah binaan banyak (12 Sekolah binaan) jarak tempuh yang jauh (1-4 jam) serta lokasi sekolah di kecamatan berbeda dan juga pulau yang berbeda, membuat pemantauan, pengawasan dan Pendampingan yang dilakukan oleh pengawas pembina belum maksimal dan merata, selain itu kepala sekolah belum melaksanakan Kegiatan monitoring dan supervisi Pembelajaran secara reguler, serta belum membuat Laporan. Dalam kegiatan pendampingan pengawas mendapati bahwa Kepala sekolah masih merasa takut, segan dengan pengawas, serta pembinaan fisik masih sering dilakukan di sekolah.

Adapun tantangan yang dihadapi oleh Pengawas Sekolah dalam melakukan inovasi tersebut diatas adalah kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam penguasaan IT, rendahnya motivasi kepala sekolah dalam adaptasi terhadap perubahan, kesibukan Kepala Sekolah dalam melayani siswa dan orang tua siswa serta jaringan internet yang terbatas.

Berdasarkan permasalahan diatas maka, Pengawas berinovasi membuat sebuah Link Otomatisasi Laporan yang disebut LAMPAR dengan singkatan: Laporan Aktivitas Monitoring Pembelajaran Aktual dan Responsif, Serta Penerapan pendekatan TAPUTAR dalam pendampingan Kepala Sekolah. (Temani, Arahan, Praktekan, tindak lanjut, Apresiasi, Refleksi)

Untuk menghasilkan Link Otomatisasi LAMPAR maka pengawas menggunakan penggabungan beberapa fitur Google yaitu, Google drive, Google Formulir, Google Dokumen dan Autocrat yang terintegrasi dengan id belajar. Google Drive digunakan untuk menerima semua LAMPAR yang dikirim kepala sekolah kepada Pengawas bina, Google Formulir sebagai alat inputan data Kepala Sekolah dan Google Document sebagai media pembuat template LAMPAR dan AutoCrat mengimpor semua data menjadi Laporan PDF dalam bentuk teks, foto dan video karena AutoCrat adalah sebuah add-on dari Google yang memungkinkan otomatisasi hebat untuk inputan data Google Sheets.

Hal pertama yang dilakukan oleh pengawas dalam melakukan Aksi adalah: Mengembangkan kompetensi diri terkait Penggunaan Auto Crat untuk membuat sebuah laporan otomatisasi dari spreadsheet, membuat Link LAMPAR dan membagikan kepada semua Kepala Sekolah untuk menginput aktivitas monitoring dan supervisi pembelajaran, memberikan BIMTEK LAMPAR hingga Sosialisasi Pendekatan TAPUTAR dalam pendampingan terhadap kepala sekolah dan guru guru.

Dengan Link LAMPAR semua kepala sekolah telah melaksanakan Monitoring dan Supervisi secara reguler dan memiliki laporan, serta pendampingan yang dilakukan pengawas lebih maksimal dan kepala sekolah memiliki inisiatif dalam kegiatan pendampingan. Link LAMPAR juga sudah digunakan oleh pengawas di kabupaten lain yakni Belu, Kupang dan Sumba. Budaya pembinaan secara fisik di sekolah telah berkurang dengan penerapan pendekatan TAPUTAR oleh guru.

--

TRAINING CERIA KUNSI SUKSES PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Juwartini, M.Pd.

DINAS PENDIDIKAN PROVINSI BANTEN, BANTEN
djoedjoex67@gmail.com



Keunggulan kegiatan Training CERiA (Cerdas, Empati, Riang, Aktif) adalah :

- Komprehensif dan Terstruktur, mulai dari menganalisis CP menjadi TP, menghitung minggu efektif sampai menjadi program tahunan dan program semester, praktik menyusun RPP/modul ajar, dan terakhir menyusun modul untuk siswa.
- Peserta dibagikan Lembar Kerja (LK) tentang cara analisis CP menjadi TP, penghitungan alokasi waktu hingga menjadi prota prosem, LK RPP, LK modul siswa untuk dikerjakan bersama-sama dengan dipandu oleh narasumber. <https://bit.ly/4eNrUc9>
- Meningkatkan Kompetensi Guru. Selesai training, para peserta merasa tercerdaskan dan dapat menyusun perencanaan mengajar sehingga lebih paham tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi.
- Memberikan Feedback Positif dan Meningkatkan Kepuasan, para peserta merasa lebih Cerdas (paham), Empati (memahami kebutuhan siswa), Riang (selama pelatihan tidak tegang), dan Aktif (selama training langsung praktik dipandu narasumber).

Berawal dari rendahnya kualitas proses pembelajaran dan kompetensi siswa pada capaian rapor pendidikan maka diperlukan upaya untuk meningkatkannya agar tercipta kualitas pembelajaran yang lebih baik. Tugas pengawas segera mengadakan consulting dan hasilnya disepakati dilaksanakan training.

Kepala sekolah meminta pengawas menjadi narasumber pada saat training. Pengawas sebagai narasumber membagikan LK dan memandu para guru secara langsung untuk memaknai CP sampai menjadi RPP berdiferensiasi sekaligus mencontohkan cara penerapannya di kelas. Pengawas secara intensif mengevaluasi implementasinya di kelas, sehingga konsep pembelajaran berdiferensiasi benar-benar dipahami dan diterapkan oleh para guru.

Hasil survey after training menunjukkan bahwa para peserta semakin cerdas (semakin paham) dan semakin percaya diri karena sudah merencanakan pembelajaran dengan terstruktur dan terencana dengan baik sehingga lebih siap mengajar. <https://bit.ly/4fz7y7t>

Ada beberapa strategi pengembangan training CERiA yang dapat diimplementasikan. Pertama, pelatihan ini bisa dijadikan program rutin pelatihan awal tahun pembelajaran. Kedua, training ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk melatih mentor untuk menjadi trainer di setiap sekolah. Ketiga, modul pembelajaran berdiferensiasi yang telah dibuat bisa disusun menjadi panduan digital atau ebook, sehingga dapat diakses lebih luas oleh guru-guru yang belum bisa mengikuti pelatihan langsung. Keempat, training ini bisa dilakukan secara online seperti yang biasa penulis lakukan sejak masa pandemi Covid-19. Kelima, dapat dijadikan sebagai bahan berbagi praktik baik dan pembaruan terkait pembelajaran berdiferensiasi. <https://bit.ly/4hRrIRe>

OPTIMALISASI PENDAMPINGAN PENGAWAS SATUAN PENDIDIKAN MELALUI KOMIC DRAMA

Maryam, S.Pd., M.Pd.

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAERAH PROVINSI SULAWESI BARAT, SULAWESI BARAT

maryam78@dinas.belajar.id



“Komic Drama” dibuat untuk mengoptimalkan kinerja saya dalam melakukan pendampingan di satuan pendidikan. Pengelolaan dokumen lebih efisien, informasi terpusat, mudah diakses, terstruktur dan up to date. Pendampingan lebih efektif, kekinian dan responsif terhadap perkembangan zaman dengan hasil lebih optimal.

Pendampingan yang konvensional, mengandalkan pertemuan fisik dan komunikasi langsung, sering kali tidak efektif dalam mengelola dan membagikan informasi secara cepat dan tepat karena keterbatasan menjangkau satuan pendidikan dalam waktu bersamaan. Dokumen dan instrumen berbasis kertas sehingga tidak efisien karena membutuhkan biaya yang cukup banyak. Rendahnya penerapan literasi digital karena sudah terbiasa dengan metode tatap muka, agak menyulitkan dalam beradaptasi dengan metode pendampingan digital.

Melakukan upaya: mencari inspirasi melalui berbagai literatur/sumber, mengikuti webinar APSI Pusat, memanfaatkan teknologi digital, melaksanakan pendampingan berbasis digital. Menerapkan strategi pendampingan melalui ‘Komic Drama’, yaitu Kombinasi Microsite dan Drive Bersama. Melibatkan: kepala satuan pendidikan dan wakilnya,

--

pendidik, TAS, penggerak kumpul satuan pendidikan, rekan pengawas, penggerak kumpul pengawas ‘Malaqbiq’, narasumber GWfE, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Barat. Sumber daya: 1) internet, handphone/laptop; 2) narasumber GWfE; 3) rekan sejawat; 4) pendidik dan tendik; 5) kumpul satdik dan kumpul pengawas; 6) akun belajar.id; 7) fitur drive bersama/microsite.

Dampak kegiatan: menginspirasi orang lain melakukan hal yang sama. Beberapa pendidik telah membuat “Komic Drama” untuk dipergunakan dalam proses pembelajarannya. Menjadikan kolaborasi antara saya dan satuan lebih efektif dan efisien.

Efektivitas kegiatan : Dari segi waktu: fleksibel sesuai dengan kebutuhan pengawas dan satuan pendidikan. Dari segi manfaat: ‘Komic Drama’ ini sangat bermanfaat dalam manajemen file. Dari segi biaya: hemat karena fitur yang dimanfaatkan telah tersedia dalam google workspace dan gratis serta diakses melalui akun belajar.id. Hanya butuh kuota/internet.

Respon terkait praktik baik yang dilakukan sangat baik, terungkap pada umpan balik dan testimoni. Faktor keberhasilan: ‘Komic Drama’ dapat diterima dengan sangat baik karena pemanfaatannya mudah, menarik, efektif dan efisien. Dapat terus dikembangkan sesuai kebutuhan dengan kombinasi yang lebih variatif. Pembelajaran yang dapat diambil: pendampingan lebih transparan, partisipatif, aksesibilitas informasi lebih baik, efisien, terstruktur, dan real-time tanpa terhalang oleh keterbatasan jarak, waktu dan cuaca.

PENDAMPINGAN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KOMBEL BUNG HATTA SMA N 12 X 11 ENAM LINGKUNG MELALUI GAME-PAQ

Misdawati, S.Pd., M.Pd

DINAS PDD PROV SUMATERA BARAT CABANG DINAS WILAYAH II PARIAMAN, SUMATERA

misdawati.lubis@instruktur.belajar.id

Praktik baik ini, mampu mengakomodasi beragam gaya belajar siswa, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang lebih cepat dan spesifik. Sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran siswa karena bisa memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal dan efektif dengan beberapa teknologi. Penggunaan Gemini AI memungkinkan adaptasi materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan murid, sementara alat-alat kolaborasi seperti Mentimeter, Padlet dan Quizizz mendorong siswa untuk berinteraksi dan berbagi ide secara aktif. Hasilnya, siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dan menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan kreatif.



Berdasarkan hasil rapor pendidikan dan diskusi dengan kepala sekolah di SMAN 12 x 11 Enam Lingkung diketahui bahwa kualitas pembelajaran masih sedang dengan angka nilai capaian 62,04. Akar permasalahannya adalah pada kualitas pembelajaran dan metode pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi belum optimal, guru masih menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari peserta didik. Sehingga diperlukan transformasi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan inovatif. Sebagai pengawas pendamping di SMAN 12 x 11 Enam Lingkung, saya berkewajiban

--

mendampingi kepala sekolah dan guru-guru untuk mewujudkan Transformasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kombel Bung Hatta SMA N 12 X 11 Enam Lingkung melalui GAME-PAQ

Aksi yang saya lakukan; 1) Membuat Rencana Pembinaan Akademik (RPA), 2) Pelatihan Penggunaan GAME-PAQ, Gemini AI untuk pemilihan materi yang bervariasi, mentimeter untuk membuat kuis yang interaktif, polling dan word cloud untuk mengukur pemahaman siswa, padlet untuk membuat diskusi online dan berbagi ide, serta Quizizz untuk membuat kuis yang menarik dan kompetitif untuk meningkatkan motivasi belajar 3) Pendampingan Berkelanjutan; 4) Observasi atau kunjungan kelas; 5) Integrasi kedalam pembelajaran; 6) Evaluasi dan Refleksi.

Setelah menggunakan GAME-PAQ, ternyata hasilnya sangat efektif. Cakrawala guru terbuka untuk lebih percaya diri dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran yang berdiferensiasi dan berpihak kepada murid. Semua siswa aktif dan pembelajaran menjadi menyenangkan, dan kualitas pembelajaranpun meningkat. Pasca diberikannya pelatihan, guru bersemangat membuat rencana pembelajaran berdiferensiasi dengan metode GAME-PAQ di SMAN 12 x 11 Enam Lingkung. Praktik baik ini juga sudah saya diseminasikan dengan berbagai cara, baik di sekolah binaan saya yang lainnya, di media sosial, serta di beberapa kombel Eksternal (daring dan luring) di Padang Pariaman. Setelah ini, saya berencana terus membagikan dan mensosialisasikan penggunaan GAME-PAQ di sekolah-sekolah lain yang ada di Sumatera Barat khususnya, maupun sekolah lain yang ada di seluruh Indonesia.

PENDAMPINGAN DENGAN MOTODE MENTORING DAN COACHING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMA NEGERI 8 KOTA TIDORE KEPULAUAN

Muhammad Nur Soleman, S.Ag.,M.Pd.

PENGAWAS SEKOLAH SMA NEGERI 8 KOTA TIDORE KEPULAUAN, MALUKU UTARA

mnursoleman658@gmail.com



SMA Negeri 8 Kota Tidore Kepulauan adalah salah satu sekolah unggulan dan menjadi pilihan utama masyarakat di ibu kota Provinsi Maluku Utara di Sofifi. Secara geografis SMA Negeri 8 berada pada posisi strategis berdekatan dengan industri tambang emas di Kabupaten Halmahera Utara dan industri tambang nikel di Kabupaten Halmahera Tengah. Untuk itulah maka daya serap lulusan cukup tinggi, sehingga menjadi alasan dilaksanakan pendampingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berpusat pada peserta didik agar lulusan dapat memenuhi kriteria yang dibutuhkan bagi instansi pemerintah maupun industr tambang.

Melalui observasi dan wawancara diketahui bahwa sekolah belum melaksanakan analisis rapor Pendidikan untuk mengetahui capaian literasi, numerasi, dan karakter peserta didik yang mendukung potensi dirinya agar dapat bersaing didunia kerja setelah lulus. Demikian juga guru-guru masih menerapkan pola lama dalam mengembangkan pembelajaran sehingga pembelajarannya belum berpusat pada peserta didik karena perencanaan pembelajaran yang disusun guru masih menggunakan RPP pada kurikulum yang diterapkan sudah pada level mandiri berubah.

Berdasarkan hal tersebut maka langkah awal kegiatan pendampingan adalah dilaksanakan coaching dengan Kepala Sekolah untuk mengetahui capaian rapor pendidikan dan hasil supervisi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tahun 2024. Dari hasil coaching dapat diketahui bahwa sekolah belum menganalisis rapor pendidikan sehingga disepakati untuk dilaksanakan coaching bersama tim pengembang sekolah untuk menganalisis rapor pendidikan tahun 2023 dan 2024 serta menyusun PBD SMA Negeri 8 Kota Tidore Kepulauan tahun 2024. Dari data analisis diketahui pada indikator literasi, numerasi dan karakter pencapaiannya masih berada pada level kurang dari kompetensi minimum dan cenderung menurun. Selanjutnya dilaksanakan coaching bersama beberapa guru untuk mengetahui akar masalah penyebab

menurunya capaian rapor pendidikan yaitu pemahaman guru tentang penyusunan perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi masih kurang yaitu mencapai 44,87 %. Aspek dominan adalah :1) merumuskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran; 2) melaksanakan dan memanfaatkan hasil asesmen awal; 3) pengembangan pembelajaran bermakna; 4) menyiapkan instrument pelaksanaan asesmen pembelajaran; dan 5) mengembangkan refleksi pembelajaran. Selanjutnya dilaksanakan diskusi dengan Kepala Sekolah bersama Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum maka disepakati untuk dilaksanakannya kegiatan pendampingan dengan metode mentoring yakni memberikan penguatan pemahaman guru-guru tentang konsep pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengembangkan kecakapan abad 21 (4C) dan penyusunan perencanaan pembelajaran penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengembangkan kecakapan abad 21 yaitu merumuskan alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.

Setelah dilaksanakan pendampingan secara mentoring maka 90 % guru dapat Menyusun perencanaan pembelajaran baik alur tujuan maupun modul ajar dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengembangkan kecakapan abad 21 (C4). Setelah dilaksanakan praktik baik di SMA Negeri 8 Kota Tidore Kepulauan dan apload video praktik baik, maka dapat berdampak pada guru-guru di SMA Negeri 8 Tidore, maupun respon siswa atas pelaksanaan pembelajaran cukup tinggi. Selain itu banyak sekolah lain yang mengundang untuk melaksanakan pendampingan guru-guru di sekolah, seperti SMA Negeri 4 Tidore Kepulauan, SMA Negeri 14 Tidore Kepulauan, SMA Negeri 11 Tidore Kepulauan, SMK Negeri 3 Halmahera Utara, dan SMA Negeri 11 Halmahera Utara.

Berdasarkan capaian tersebut maka skalabilitas sebagai Upaya pengembangan kedepan adalah melaksanakan kegiatan pendampingan secara berkelanjutan untuk mengamati kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berpusat pada peserta didik di kelas sehingga dapat berdampak pada capaian mutu lulusan sehingga dapat terampil dan diterima untuk bekerja baik dilembaga pemerintah maupun swasta. Langkah lainnya adalah melalui pemberdayaan komunitas belajar untuk berbagi sesama guru di sekolah.

PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN INTERAKTIF CLASSPOINT SOLUSI KEPALA SEKOLAH DALAM MERANGKANG ASFORLE BERBASIS DIGITAL

Murhamatillah, S.Pd., M.Pd
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI ACEH, ACEH
murhamatillah09@dinas.belajar.id



Melakukan pendampingan dan pembinaan Interaktif ClassPoint dapat memfasilitasi kepala sekolah mengenal variasi teknik asesmen formatif learning (asforle) berbasis digital yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi pendidikan saat ini, dan Kepala sekolah dapat mengetahui pemantauan real-time, pemberian umpan balik langsung dan adanya papan tulis interaktif yang membuat suasana belajar menyenangkan.

Kurangnya variasi teknik pelaksanaan asforle di 4 Sekolah dampingan, yaitu SMAN 1 Meureudu, SMAN 2 Meureudu, SMAN Unggul Pidie Jaya, dan SLBN Pidie Jaya, meskipun ada pendampingan dan pembinaan kepala sekolah setiap minggu, teknik asesmen yang diterapkan masih terbatas. Pendidik cenderung menggunakan asforle berbasis kertas (paper-based), Kepala sekolah juga menghadapi sejumlah tantangan dalam memaksimalkan penggunaan teknologi pendidikan dalam merancang asforle yang bervariasi dan berbasis digital. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan kompetensi teknologi baik pada dirinya sendiri maupun para pendidik. Hal ini menarik perhatian saya untuk melakukan pendampingan dan pembinaan interaktif ClassPoint sebagai solusi kepala sekolah dalam memaksimalkan pendidik merancang asforle berbasis digital. Tantangan yang saya hadapi dalam melakukan praktik baik ini pemakaian dan keterampilan pemanfaatan laptop dari

kepala sekolah belum maksimal, laptop kepala sekolah masih ada yang dibawah windows 2013, sehingga membutuhkan waktu untuk penginstalan, kepala sekolah merasa interaktif ClassPoint belum familiar, rendahnya pemahaman dan implementasi teknologi dari kepala sekolah.

Membuat jadwal pendampingan dan pembinaan interaktif ClassPoint serta berkomunikasi dengan kepala sekolah agar waktu pendampingan dan pembinaan kepada 4 kepala sekolah dampingan tidak bersamaan dengan kegiatan lain kepala sekolah, serta melakukan persiapan fasilitas bahan pengenalan interaktif ClassPoint dalam bentuk ppt, selanjutnya melakukan pendampingan dan pembinaan praktik langsung interaktif ClassPoint kepada kepala sekolah dengan tahapan-tahapan yang telah saya persiapkan untuk dapat langsung mencoba fitur-fitur ClassPoint.

Setelah melakukan pendampingan dan pembinaan interaktif ClassPoint adanya perubahan perencanaan teknik pelaksanaan asforle bervariasi dan berbasis digital di 4 sekolah dampingan, terutama setelah pengimbasan oleh kepala sekolah melalui kegiatan kornel sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Berhasil dan antusiasnya kepala sekolah dalam melakukan pengimbasan artinya praktik baik ini menunjukkan hasil yang efektif dimana 4 kepala sekolah dampingan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknologinya dalam merancang asforle berbasis digital dengan ClassPoint. Beberapa pengawas sekolah dan kepala sekolah kabupaten Pidie dan Banda Aceh sudah mengadopsi pendampingan dan pembinaan interaktif ClassPoint, ini mencerminkan efektivitas praktik baik dalam pendidikan yang dapat dijadikan contoh bagi daerah lain.

--

OPTIMALISASI PAKAR DENGAN REPIL UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU (PAKAR : PENDAMPINGAN PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN) (REPIL : REPLEKSI, PERENCANAAN, IMPLEMENTASI, EVALUASI)

Nani Mayasari, S.Pd, M.Pd

DISDIKBUD PROV. KALSEL, KALIMANTAN SELATAN

nanimayasari41@dinas.belajar.id



Praktik baik ini komprehensif dan sistematis untuk meningkatkan kinerja guru, penggunaan teknologi yang relevan, serta fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi dan evaluasi yang berbasis data.

Semenjak terbitnya Perdirjen 4831B/HK.03.01/2023 tentang peran pengawas sekolah dalam implementasi kebijakan merdeka belajar pada satuan pendidikan peran pengawas menjadi pendamping yang sebelumnya adalah pengendali. Kemudian Perdirjen GTK No. 7607/B.B1/HK.03/2023 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah, pelaksanaannya dilakukan di aplikasi PMM, maka dengan ini penulis mendampingi kepala sekolah dan guru agar praktik kinerja yang dilaksanakan berpusat kepada siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu sekolah yang penulis dampingi adalah SMAN 1 Juai yang berada di Kabupaten Balangan Kalsel. Dari analisis pemetaan SMAN 1 Juai merupakan sekolah dampingan prioritas utama. SMAN 1 Juai merupakan sekolah penggerak Angkatan 3, tahun ini merupakan tahun pertama pelaksanaan sekolah penggerak dan tahun ketiga dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Namun demikian dari hasil coaching pemetaan bersama kepala sekolah penulis mendapatkan data bahwa hasil belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat pada Raport Pendidikan SMAN 1 Juai tahun 2024. Dalam raport tersebut terlihat kemampuan numerasi

siswa masih berwarna merah, kemudian kemampuan literasi siswa, karakter siswa dan kualitas pembelajaran masih berwarna orange.

Berdasarkan situasi yang tersebut maka aksi yang dilakukan penulis yaitu dengan optimalisasi pendampingan peningkatan kualitas pembelajaran dengan metode mentoring, coaching dan fasilitating kepada kepala sekolah dan guru untuk peningkatan raport pendidikan dengan cara peningkatan kinerja guru. Tahapan yang penulis lakukan adalah dengan tahapan REPIL (Refleksi, Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi). (1) Refleksi dilaksanakan pada program PMO level sekolah penggerak. (2) Perencanaan yaitu tahap pendampingan di workshop pembuatan perencanaan pembelajaran (modul ajar), dalam hal ini penulis berperan menjadi fasilitator dan mentor. Untuk memudahkan penulis mendemonstrasikan penggunaan AI yaitu chat GPT, Gemini dan Quizizz AI kemudian dipraktikkan oleh peserta workshop. Selain itu penulis juga menjelaskan perilaku yang dianjurkan dan perilaku yang dihindari ketika dilakukan observasi supervisi akademik sesuai indikator pilihan di PMM. (3) Implementasi yaitu tahap pelaksanaan modul ajar yang dibuat sesuai dengan tahapan praktik kinerja di PMM (praobservasi, observasi dan pasca observasi). (4) Evaluasi yaitu tahap pengukuran keberhasilan pendampingan dengan evaluasi data produk yang dihasilkan dan survei refleksi guru menggunakan google form.

Melalui optimalisasi PAKAR dengan REPIL, pendampingan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Juai. Hasil dari evaluasi dan refleksi guru menunjukkan peningkatan dalam kompetensi guru, hasil belajar siswa, umpan balik positif dari siswa dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Praktik baik ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi sekolah yang didampingi, tetapi juga menginspirasi pengawas sekolah lainnya untuk menerapkan pendekatan serupa dalam pendampingan sekolah binaannya. Keberhasilan dari praktik ini diharapkan dapat diterapkan lebih luas dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di berbagai sekolah di Kalimantan Selatan dan Indonesia pada umumnya.

PEDULI RAPOR PENDIDIKAN MELALUI KOMUNITAS BELAJAR IDEAL HEBRING OLEH PENGAWAS SMA

Nova Damayanti, S.Pd, M.Pd
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI RIAU, RIAU
novadamayantimpd8@gmail.com



Fenomena turunnya nilai Rapot Pendidikan tahun 2023 disekolah binaan saya menunjukkan Kualitas pendidikan literasi numerasi yang masih rendah. Dikaitkan dengan Kemampuan pengawas sekolah dalam mendampingi kepala sekolah untuk melakukan pengembangan satuan pendidikan, dan mengelola implementasi kebijakan pendidikan pada satuan pendidikan dalam peningkatan mutu layanan satuan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Sekolah binaan yang berjauhan sehingga tidak memungkinkan Pengawas sekolah berkunjung ke sekolah setiap hari. Pengawas Sekolah bekerjasama dengan Kepala Sekolah dan guru melalui Komunitas Belajar berkolaborasi untuk memastikan bahwa Program Literasi Numerasi ini harus dipantau secara digital, terstruktur dan berkelanjutan melalui PEDULI (Pendampingan Dukungan Literasi Numerasi) Rapot pendidikan melalui KOMBEL (Komunitas Belajar) IDEAL (Inovatif Digital Efektif Aktif Luwes) HEBRING (Hebat dalam Jaringan). Sehingga keunggulan Komunitas belajar dapat meningkatkan kompetensi pendidik, membangun budaya belajar bersama, memiliki hubungan yang saling peduli dan meningkatkan hasil belajar Literasi Numerasi siswa.

Aksi nyata Pengawas sekolah perlu memantau hal yang sangat penting pada Rapot Pendidikan. Masalah yang terjadi di Sekolah binaan saya menunjukkan kualitas pendidikan literasi numerasi masih rendah dan perlu di intervensi khusus untuk di identifikasi akar masalah sehingga dapat memetakan output yang perlu diperbaiki. Pengawas sekolah melakukan tindakan yang kreatif, inovatif serta solutif dengan memberikan pembinaan sekaligus pendampingan sesuai Perdirjen GTK No.4831 Tahun 2023 tentang Peran Pengawas Sekolah dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan dan Perdirjen No.7328 Tahun 2023 Tentang Model Kompetensi Pengawas Sekolah

Salah satu pilihan alternative Peran dan tanggung jawab Pengawas Sekolah dalam mengidentifikasi, merefleksi dan membenahi Rapot Pendidikan melalui Komunitas Belajar mampu ber inovasi dipantau secara Digital melalui aplikasi timestamps dan googlesite dapat diunduh secara gratis di gawai HP. Berkolaborasi secara Efektif dan Aktif belajar bersama secara Luwes dan fleksibel serta mampu beradaptasi secara Hebat dalam Jaringan Komunitas Belajar seperti Kombel intra sekolah, Kombel antar sekolah dan Kombel melalui PMM

Refleksi dari PEDULI Rapot Pendidikan melalui KOMBEL IDEAL HEBRING dapat menaikkan nilai Rapot Pendidikan tahun 2024 untuk meningkatkan kegiatan evaluasi yang berlanjut dan berjenjang. Seluruh kegiatan literasi Numerasi di sekolah binaan dapat di dokumentasikan, siswa punya jurnal membaca digital, guru dan siswa akrab menggunakan link QR code, E Mading dipadukan dengan Café Literasi disekolah dan sekolah dapat mendata jurnal membaca siswa. Dengan menggali potensi teknologi, Satuan Pendidikan dapat membuka peluang baru untuk membentuk generasi yang cerdas, terampil dan siap menghadapi tantangan masa depan.

--

“EDUFACTORY PODCAST” WUJUDKAN KREASI DAN INOVASI SISWA

Saut Mangapul Sitinjak, S.Pd., M.M.
DINAS PENDIDIKAN KOTA SORONG, PAPUA BARAT DAYA
saut481@dinas.belajar.id



Kepala sekolah dampingan saya menghadapi tantangan dalam mengembangkan kreativitas siswa. Siswa-siswa cenderung pasif dan kurang memiliki media untuk mengekspresikan ide. Setelah melakukan coaching perencanaan dengan Kepala Sekolah, Kepala sekolah memutuskan untuk mengembangkan program: EduFactory Podcast, Studio Foto dan Sablon Mug yang dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

Mendukung kepala sekolah dalam memastikan bahwa podcast ini menarik dan inklusif bagi semua elemen sekolah. Saya juga perlu membantu kepala sekolah mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan teknis yang diperlukan untuk merancang, menjalankan, dan mempertahankan program podcast ini secara efektif.

Langkah Persiapan dan Implementasi Edufactory Podcast:

1. Identifikasi Tujuan
2. Pembentukan Tim Kerja
3. Pelatihan Siswa: Public speaking dan editing audio

4. Perencanaan Konten
5. Persiapan Peralatan
6. Produksi konten dan Pengeditan
7. Promosi dan Distribusi
8. Evaluasi dan Umpan Balik: umpan balik dari pendengar untuk perbaikan konten.
9. Pengembangan Berkelanjutan: Menyegarkan konten secara rutin dan mengadakan diskusi atau workshop untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
10. Dokumentasi dan Laporan: Melakukan dokumentasi dan menyusun laporan berkala tentang kemajuan podcast.

Program Podcast: NGOPI: Menampilkan profil guru dan staf setiap hari; PESONA SMACKONE: Menyoroti prestasi siswa dan guru; NGOBROL VOKASI: Kolaborasi dengan DUDIKA untuk membahas keterampilan vokasi; HALO ALUMNI dan GESBER: Menghadirkan alumni dan siswa berprestasi untuk menginspirasi siswa lainnya; NOKEN EDUKASI: Melibatkan kepala sekolah dan guru dalam berbagi pengalaman.

Setelah implementasi EduFactory Podcast, terlihat peningkatan kreativitas siswa yang kini lebih aktif mengekspresikan idenya sebagai kreator konten. Program ini juga berhasil menyatukan elemen-elemen sekolah, seperti siswa, guru, alumni, dan praktisi industri, dalam suasana kolaboratif yang memperkuat hubungan komunitas sekolah. Selain itu, program ini memberikan wawasan praktis tentang keterampilan dunia kerja bagi siswa, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri kepala sekolah dalam memimpin inisiatif pendidikan inovatif.

MEMANFAATKAN TEKNOLOGI DALAM MERANCANG PEMBELAJARAN DAN ASESMEN DENGAN METODE GOTONG ROYONG DI SMA NEGERI 2 ULUNOYO DAN SMA NEGERI 1 LOLOMATUA

Wita Sriwahyuni Duha, S.Pd.,M.AP.

DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA UTARA, SUMATERA UTARA

witaduha45@dinas.belajar.id

Keunggulan dari praktik baik ini : 1. Mudah diterima dan digunakan oleh bapak ibu guru di sekolah dan juga rekan – rekan pengawas di Cabang Dinas Wilayah XIV, 2. Menambah kekompakan bapak ibu guru di sekolah, 3. Memudahkan kerja guru dan menambah semangat guru - guru disekolah.

Situasi : Guru-guru di sekolah merasa berat melakukan hal berikut: menyusun modul ajar; merancang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; materi ajar; dan asesmen yang memenuhi syarat AKM secara mandiri. Se jauh ini, lebih banyak mengunduh modul yang disediakan Kemdikbud melalui PMM. Selanjutnya, memodifikasi, bahkan ada yang mengadopsi langsung. Materi yang dipersiapkan guru berfokus pada buku/panduan ajar yang disediakan sekolah. Sedangkan tantangan : 1. Kurangnya kompetensi yang dimiliki bapak ibu guru di sekolah 2. Masih banyak guru yang belum menguasai IT dan fasilitas yang dimiliki sangat minim, 3. Motivasi dan semangat bapak ibu guru di sekolah sangat rendah, 4. Lokasi yang jauh dan akses jalan yang sulit dan Sinyal internet yang cenderung tidak stabil.

Aksi : 1. Terlebih dahulu saya melakukan coaching kepada kepala sekolah dan bapak ibu guru di sekolah, 2. Berdiskusi dengan rekan sejawat, 3. Belajar menggunakan teknologi AI dari berbagai sumber, 4. Memotivasi guru di sekolah. Setelah itu saya mendampingi bapak ibu guru disekolah untuk menganalisis CP, merumuskan TP dan ATP, baru menyusun modul ajar dan asesmen

dengan memanfaatkan teknologi AI. Saya membimbing dan melatih guru - guru menggunakan

aplikasi Gemini AI, Gamma, Canva, Quizziz, Google form, Google drive untuk membuat perencanaan pembelajaran dan asesmen, pengumpulan nilai siswa, media

pembelajaran, serta materi ajar yang menarik minat siswa, yang disusun secara mandiri. Hasil pekerjaan di aplikasi itu diunduh dan filenya disimpan di laptop atau ponsel cerdas, kemudian diedit secara bergotong royong sambil berdiskusi dengan menggunakan laptop milik sekolah atau milik guru ketika berada di sekolah dan sinyal internet hilang. Praktik baik ini menggabungkan dua sekolah dan lokasinya di SMAN 1 Lolomatua karena masih bisa terjangkau internet.

Hasil : 15 dari 24 orang guru di SMA N 2 ULUNOYO dan 25 dari 30 orang guru di SMA N 1 LOLOMATUA, 5 dari 10 orang rekan saya pengawas sudah menggunakannya, minat belajar siswa yang meningkat, dan 5 sekolah dampingan saya dan 5 SMK di wilayah Nias Selatan yang sudah saya bagikan dan akan saya terus berbagi dengan sekolah dampingan dan rekan pengawas lain. Terakhir praktik baik ini sudah diwebinarkan yang difasilitasi oleh BBGP SUMUT.



PELANA KUDA SUMBAWA : PEMBELAJARAN DAN ASESMEN KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI UPAYA MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR SISWA

Yustinus Budi Setyanta, S.Pd., M.Pd.

CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH BANGKALAN, JAWA TIMUR

yustinussetyanta08@dinas.belajar.id



Keunggulan PELANA KUDA SUMBAWA sebagai sebuah aplikasi perancangan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen yang sesuai Kurikulum Merdeka terletak pada tiga hal, yakni mudah, cepat, dan lengkap. Mudah karena semua guru dapat menggunakannya, bahkan yang kemampuan IT-nya kurang memadai. Cepat, karena hanya dalam waktu sekira 2 s.d 3 jam, modul ajar berdiferensiasi dapat disusun dengan baik. Lengkap karena semua komponen modul ajar tersedia dan asesmen pembelajaran dapat tersusun dan teradministrasi dengan baik. Selain itu, dalam aplikasi ini juga dilengkapi jurnal pembelajaran dan jurnal asesmen sehingga administrasi pembelajaran dan asesmen menjadi tertata dengan baik dan rapi.

Situasi yang terjadi di sekolah-sekolah dampingan, berdasarkan hasil studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang dimiliki guru, wawancara dengan beberapa guru, dan survei melalui google form sebelum inovasi dilakukan, terindikasikan bahwa modul ajar yang dimiliki guru berasal dari hasil copy paste milik teman atau download dari internet; asesmen juga belum lengkap dan belum teradministrasi dengan baik. Bahkan ada sebagian guru yang menuliskan asesmen pada lembar daftar hadir siswa. Hal yang demikian tentu saja menjadi tantangan yang harus segera dicarikan solusinya agar guru mampu menyusun modul ajar dan mengadministrasikan asesmen pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Aksi yang dilakukan terkait hal tersebut berupa inovasi berbasis aplikasi yang sekiranya dapat secara efektif dan efisien digunakan guru dalam menyusun modul ajar

berdiferensiasi dan merencanakan asesmen yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Aplikasi tersebut diberi nama PELANA KUDA SUMBAWA, akronim dari Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa. Untuk tujuan tersebut, ada beberapa tahap yang dilakukan. Pertama, memperdalam teori yang terkait dengan modul ajar dan asesmen kurikulum merdeka, Kedua, membuat desain aplikasi berbasis macro VBA. Ketiga, melakukan uji coba aplikasi. Keempat, melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah dampingan. Kelima, melaksanakan pelatihan, baik secara luring maupun daring. Secara luring, pelatihan dilaksanakan di beberapa sekolah di Bangkalan, Surabaya, dan Gresik (relatif dekat dengan tempat kediaman penulis). Secara daring, pelatihan dilakukan dengan google meet yang pesertanya berasal dari berbagai wilayah di Indonesia (Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan wilayah Timur Indonesia). Pesertanya pun tidak hanya sebatas guru, tetapi juga ada kepala sekolah dan pengawas sekolah. Keenam, melakukan refleksi dan evaluasi berdasarkan masukan dari peserta pelatihan.

Result (hasil) inovasi ini, berdasarkan observasi dan survei, sangat memuaskan. Berdasarkan hasil observasi terindikasikan adanya peningkatan kemampuan para guru dalam menyusun modul ajar dan asesmen pembelajaran. Guru-guru tersebut telah mampu menyusun modul ajar berdiferensiasi dan asesmen pembelajaran telah teradministrasi dengan baik. Selain itu, berdasarkan hasil survei melalui google form, ada peningkatan yang cukup signifikan dari kondisi sebelum dan sesudah menggunakan inovasi ini, yakni dari 30,3% meningkat menjadi 70,0%. Berdasarkan hasil tersebut, skalabilitas inovasi ini sangat dimungkinkan untuk dilakukan pengembangan. Dari segi fitur-fiturnya, aplikasi ini masih dapat ditambah, misalnya dengan fitur input daftar hadir siswa dan rapor siswa. Selain itu, inovasi ini bisa dikembangkan dalam versi web (online) agar dapat diakses dari mana pun, kapan pun, dan oleh siapa pun yang memiliki akses atas aplikasi ini.



10

TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH INOVATIF



DAFTAR AKSI NYATA

TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH (TAS) INOVATIF

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
1. SIIGER (SISTEM INFORMASI SISWA, GURU, TENAGA PENDIDIK & MASYARAKAT)	ADE IRAWAN, S.Kom (SMP NEGERI 7 KOTABUMI LAMPUNG UTARA)	Kab. Lampung Utara, Prov. Lampung
2. BE A TRUE STELKERS	ADHYTIA ADHYAKSA, SE. (SMK TELKOM MAKASSAR)	Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan
3. SISTEM TEKNOLOGI ADMINISTRASI SEKOLAH TERPADU (SI TAAT)	AGIL SYAIR ANDALAS (SMKN 1 PASANGKAYU)	Kab. Pasangkayu, Prov. Sulawesi Barat
4. TRANSFORAMSI ADMINISTRASI SEKOLAH, INOVASI DIGITALISASI DATA PEGAWAI DAN SARANA PRASARANA SEKOLAH BERBASIS WEB	Alim Masrikat, S.Kom (SD Inpres Pubuan Kabupaten Tambrauw)	Kab. Tambrauw, Prov. Papua Barat Daya
5. SIM 1 PORTAL SMAN SUMATERA SELATAN	Andrian Novi Eko Susanto, S.T. (SMAN Sumatera Selatan)	Kota Palembang, Prov. Sumatera Selatan
6. NASKAH PRAKTIK BAIK TERKAIT PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI ABSENSI DIGITAL	ANIS FUAD (SMP NEGERI 8 KOTA CILEGON)	Kota Cilegon, Prov. Banten
7. MATA ULAR BRANTAI TATO (PEMANFAATAN AKUN BELAJAR SEBAGAI BRANKAS DIGITAL MELALUI WHATSAPPAUTO)	ARI NURHIDAYAH, A.Md (SD NEGERI 9 TOBOALI)	Kab. Bangka Selatan, Prov. Kepulauan Bangka Belitung
8. GADIS (GOOGLE WORKSPACE UNTUK ADMINISTRASI SEKOLAH DIGITAL)	BAYU SUMARTIN, Amd.Kom (SDN 10 RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU)	Kab. Labuhan Batu, Prov. Sumatera Utara
9. INOVASI "SASI-SEHARI" UNTUK PRESENSI MUDAH MENUJU SD NEGERI 257 MALUKU TENGAH CERDAS DIGITAL	BERFLY RESTHA SUWANOTO (SD NEGERI 257 MALUKU TENGAH)	Kab. Maluku Tengah, Prov. Maluku
10. INOVASI LAYANAN ADMINISTRASI SEKOLAH BERBANTUKAN APLIKASI SATU PADU WUJUDKAN MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS DIGITAL	Devy Widyaningrum, S.Si. (SD NEGERI PAKINTELAN 02 KOTA SEMARANG)	Kota Semarang, Prov. Jawa Tengah
11. LAYANAN ADMINISTRASI SEKOLAH BERBASIS WEBSITE SEDERHANA	Dinda Claudia Risal Denggo (SD NEGERI LALOMERUI KAB. KONAWE)	Kab. Konawe, Prov. Sulawesi Tenggara
12. JENDELA SMKN 1 PABA	Eka Yulian Pramono, S.Pd.Gr (SMK Negeri 1 Pangkalan Banteng)	Kab. Kotawaringin Barat, Prov. Kalimantan Tengah

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
13. SAJIAN BUKULAH UNTUK TAMU DI SMA NEGERI 1 MATANGKULI	Evi Fona, S.Sos (SMA Negeri 1 Matangkuli/ Kabupaten Aceh Utara)	Kab. Aceh Utara, Prov. Aceh
14. PENINGKATAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PELAYANAN ADMINISTRASI SEKOLAH MELALUI IMPLEMENTASI QR CODE	Firman, ST.,M.T (SMK NEGERI 1 CIKARANG BARAT KAB. BEKASI)	Kab. Bekasi, Prov. Jawa Barat
15. PRESINQ (PRAKTIS,RAPI,EFISIEN,SOLUSI,INOVATIF,NOTIFIKASI,KUALITAS) SOLUSI PENILAIAN KINERJA GTK	GUFRAN BAHUTALA (SMK NEGERI 1 MANANGGU)	Kab. Boalemo, Prov. Gorontalo
16. TRANSFORMASI LAYANAN DIGITAL TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH (TAS) DALAM MERANCANG ASESMEN SUMATIF BERBASIS COMPUTER BASED TEST (CBT) MODE OFFLINE DI SMP MUHAMMADIYAH MERAUKE	Hilman Pandyansah, S.Kom (SMP MUHAMMADIYAH MERAUKE)	Kab. Merauke, Prov. Papua Selatan
17. APLIKASI BERBASIS WEB SISTEM INFORMASI TATA USAHA SEKOLAH (SITUS)	Kurniawan Rasyadi, SE (SMP NEGERI 6 MATARAM)	Kota Mataram, Prov. Nusa Tenggara Barat
18. PENERAPAN PELAYANAN PRIMA DI TENAGA KEPENDIDIKAN SMA NEGERI 2 HALMAHERA TIMUR	LISMA M. SAING Ss (SMA NEGERI 2 HALMAHERA TIMUR)	Kab. Halmahera Timur, Prov. Maluku Utara
19. PENGADMINISTRASIAN ABSENSI DAN JURNAL PEMBELAJARAN DIGITAL BERBASIS QR CODE TERINTEGRASI DAPODIK DAN WHATSAPP ORANG TUA	MUHAMMAD FADLI, A.Md (SMKN 4 PAYAKUMBUH)	Kota Payakumbuh, Prov. Sumatera Barat
20. ONE CODE ONE SOUL (SATU KODE SATU JIWA)	MUHAMMAD KHAIRIL ANWAR (SLB NEGERI PELAMBUAN BANJARMASIN)	Kota Banjarmasin, Prov. Kalimantan Selatan
21. LAYANAN SI GESIT (ADMINISTRASI BERBASIS GOOGLE SITE) DI TK NEGERI PEMBINA KARANGASEM	Ni Wayan Widiani (TK Negeri Pembina Karangasem)	Kab. Karang Asem, Prov. Bali
22. OPTIMALISASI PENGELOLAAN DAN PENATAAN ARSIP UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN ADMINISTRASI DI SMP YAPIS MANOKWARI	Nurhikma, S.Pd. (SMP YAPIS MANOKWARI)	Kab. Manokwari, Prov. Papua Barat
23. DIGITALISASI PELAYANAN SEKOLAH	Oktavianti (SDIT AL KARIMA KUBU RAYA)	Kab. Kuburaya, Prov. Kalimantan Barat
24. PENERAPAN DIGITALISASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LAYANAN ADMINISTRASI DAN PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 5 PALU	PUTU BUDI SETIAWACANA, S.Sos (SD NEGERI 5 PALU)	Kota Palu, Prov. Sulawesi Tengah
25. PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN DI LINGKUNGAN SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 7 TARAKAN	Riza Lesmana, S.Kom (SMP NEGERI 7 TARAKAN)	Kota Tarakan, Prov.

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
MELALUI APLIKASI LAPOR PAK (PEDULI ANAK DALAM DAN DI LUAR KELAS) YANG TERINTEGRASI DENGAN WHATSAPP		Kalimantan Utara
26. DIGITALISASI - MANFAAT TEKNOLOGI AKAN PENDIDIKAN (D'ALIS MANTAP)	SETRIO SANGGA (SMKN SPP 3 KERINCI)	Kab. Kerinci, Prov. Jambi
27. PENGADMINISTRASIAN SEKOLAH BERBASIS SATU PINTU	SITI ATIKAH, S.Pd (SD NEGERI INPRES 2 ARSO IV)	Kab. Keerom, Prov. Papua
28. SI TIBO (SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI 10 BONGAN) INOVASI PELAYANAN ADMINISTRASI SEKOLAH DALAM PEMANFAATAN AKUN BELAJAR.ID (GOOGLE FOR EDUCATION) DAN WHATSAPP FOR BUSINESS	SYAHBANDI SYAHRIL (SD NEGERI 010 BONGAN/KUTAI BARAT)	Kab. Kutai Barat, Prov. Kalimantan Timur
29. INOVASI LAYANAN ADMINISTRASI SEKOLAH BERBASIS WEBSITE	SYAMSIR (SDN 37 BENGKALIS)	Kab. Bengkalis, Prov. Riau
30. TRANSFORMASI LAYANAN DI SLB NEGERI 01 JAKARTA	Tania Ashari Marantika (SLB Negeri 01 Jakarta)	Kota Jakarta Selatan, Prov. D.K.I. Jakarta
31. PELAYANAN ADMINISTRASI SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI DENGAN MEMANFAATKAN KOMPUTER LAYAR SENTUH	Umar Faruq, M.Kom. (SMP Brawijaya Smart School Kota Malang)	Kota Malang, Prov. Jawa Timur
32. BEYOND DATA ENTRY	UNUNG SUHEMAN (SMA NEGERI 2 BENGKULU UTARA)	Kab. Bengkulu Utara, Prov. Bengkulu
33. SISTEM INFORMASI WISATA EDUKASI SD KATOLIK CANOSSA BERBASIS MOBILE	Veronika K. Lamablawa Da Costa, S. Kom (SD Katolik Canossa Kupang)	Kota Kupang, Prov. Nusa Tenggara Timur
34. PEMANFAATAN MICROSITE SEBAGAI PLATFORM MUTASI SISWA BERBASIS DIGITAL DI SD NEGERI 004 TOAPAYA	YUDI HARYONO (SD Negeri 004 Toapaya)	Kab. Bintan, Prov. Kepulauan Riau

PENDAHULUAN

Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) adalah ujung tombak pengelolaan administrasi pendidikan yang efisien dan inovatif. Di tengah tuntutan era digital, TAS dituntut untuk tidak hanya menjalankan tugas-tugas administratif, tetapi juga menciptakan sistem layanan yang mendukung kelancaran operasional sekolah secara menyeluruh. Dengan peran yang strategis, mereka menjadi pendukung utama keberhasilan proses pendidikan, mulai dari pengelolaan data hingga digitalisasi layanan.

Transformasi digital telah membuka peluang bagi TAS untuk mempercepat proses administrasi, meningkatkan transparansi, dan memberikan layanan yang lebih baik bagi siswa, guru, dan orang tua. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi berbasis web, sistem berbasis QR Code, dan platform Google Workspace menjadi bagian dari inovasi layanan yang mereka kembangkan. Inisiatif-inisiatif ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga menciptakan pengalaman layanan yang modern dan responsif.

Berbagai inovasi yang diciptakan oleh TAS menunjukkan komitmen mereka dalam mendukung manajemen sekolah yang lebih baik. Mulai dari digitalisasi arsip hingga penyediaan layanan berbasis aplikasi, aksi nyata ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan sekolah. Berikut adalah rangkuman beberapa program inovasi TAS yang telah diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Berbagai program digitalisasi telah dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan administrasi sekolah. *SIIGER* dan *Sistem Informasi Tata Usaha Sekolah (SITUS)* menyediakan platform terpadu untuk pengelolaan data siswa, guru, dan masyarakat. Inovasi seperti *SI TAAT* dan *Aplikasi SATU PADU* memanfaatkan teknologi web untuk menciptakan layanan administrasi yang modern dan responsif. Selain itu, *Digitalisasi Pelayanan Sekolah* dan *LAYANAN SI GESIT* berbasis Google Site mendukung pengelolaan administrasi secara lebih sistematis.

Beberapa aksi nyata memanfaatkan QR Code untuk mempermudah absensi dan dokumentasi administrasi. Program seperti *Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Pelayanan Administrasi Sekolah melalui Implementasi QR Code* dan *Pengadministrasian Absensi dan Jurnal Pembelajaran Digital Berbasis QR Code* menciptakan layanan yang praktis dan terintegrasi. *Inovasi SASI-SEHARI* memberikan solusi presensi digital sederhana untuk mendukung pengelolaan administrasi di sekolah dasar.

Pemanfaatan teknologi terus didorong dengan inisiatif seperti *Mata Ular Brantai Tato* yang mengintegrasikan akun belajar sebagai brankas digital melalui WhatsApp Auto, serta *Beyond Data Entry* yang melampaui fungsi tradisional administrasi menuju layanan berbasis data. *Microsite* digunakan untuk platform mutasi siswa berbasis digital, dan aplikasi seperti *LAPOR PAK* terintegrasi WhatsApp memberikan solusi penanganan kekerasan di lingkungan sekolah. Inisiatif *D'ALIS MANTAP* juga mendorong manfaat teknologi untuk mendukung pendidikan secara keseluruhan.

Melalui aksi nyata ini, TAS telah membuktikan bahwa mereka tidak hanya pendukung teknis tetapi juga inovator yang mampu membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan sekolah. Dengan semangat kolaborasi dan inovasi, mereka terus mendukung transformasi pendidikan yang relevan dan berkelanjutan.

SIIGER (SISTEM INFORMASI SISWA, GURU, TENAGA PENDIDIK & MASYARAKAT)

Ade irawan, S.Kom

SMP NEGERI 7 KOTABUMI, LAMPUNG UTARA, LAMPUNG
adewawanku@gmail.com



SIIGER merupakan layanan administrasi sekolah berbasis website pada alamat domain <https://smpn7ktb.sch.id> yang memberikan layanan informasi dan berita sekolah, membantu kegiatan peserta didik dan guru, serta membantu proses administrasi pada bagian tata usaha. Sistem yang mengutamakan kecepatan akses, keakuratan informasi dari sekolah, kemudahan akses menggunakan berbagai platform, kemudahan dalam perawatan dan update sistem pada bagian frontend & backend dan kemudahan penggunaan oleh admin website. SIIGER tidak hanya sebuah sistem berbasis website tetapi juga manajemen konten sosial media yang dimiliki SMPN 7 Kotabumi yang di desain sedemikian rupa sehingga terlihat menarik, unik dan memiliki ciri khas, yang bertujuan untuk mempercepat proses transfer informasi dari sekolah kepada siswa, guru, tenaga pendidik & masyarakat, serta meningkatkan citra dan reputasi sekolah kepada publik.

SMPN 7 Kotabumi merupakan sekolah rujukan yang ada di Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Yang pada tahun 2019 masih belum mengadaptasi teknologi sepenuhnya dalam proses pelayanan administrasi dari sekolah kepada siswa, guru, tenaga pendidik dan masyarakat. Saya sebagai seorang tenaga administrasi sekolah yang mulai berkarir di SMPN 7 Kotabumi sejak 3 Januari tahun 2019 hingga saat ini tahun 2024 dan sebagai seorang ICT yang berkomitmen untuk selalu berupaya memberikan pelayanan administrasi terbaik.

Saya juga melanjutkan pendidikan Strata 1 yang dimulai pada tahun 2020 sampai dengan Agustus tahun 2024, dimana kegiatan

perkuliahan dilaksanakan pada malam hari sepulang bekerja dan pada hari sabtu. Saya juga aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh Kampus Merdeka yaitu sebagai peserta Studi Independen Bersertifikat (SIB) di Zenius (UI/UX Design : From Design Thinking to Rapid Prototyping) dan peserta Kampus Mengajar angkatan 5 di SDN 03 Rejosari sebagai ketua kelompok. Masa – masa ini saya gunakan untuk mencari dan mengumpulkan berbagai sumber literatur dan referensi sebagai landasan bagaimana untuk membangun sebuah sistem berbasis website menggunakan CMS WordPress, Moodle dan SLiMS serta manajemen konten sosial media (YouTube, Facebook, Instagram, dan WhatsApp) yang digunakan untuk mempercepat proses pelayanan administrasi dan kegiatan di SMPN 7 Kotabumi menggunakan teknologi sebagai jawaban dan mengikuti perkembangan zaman kedepannya.

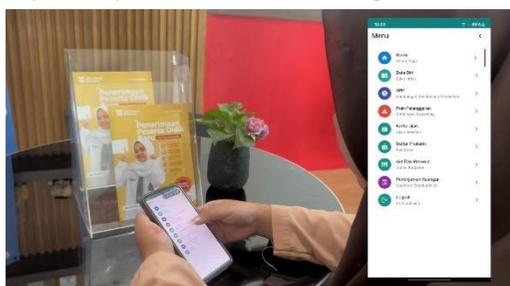
SMPN 7 Kotabumi sejak tahun 2019 hingga saat ini tahun 2024 menjadi salah satu SMP pertama di Kabupaten Lampung Utara yang telah berhasil memberikan terobosan layanan informasi menggunakan website, yang membantu kegiatan siswa, guru dan tenaga pendidik antara lain: layanan informasi berita sekolah yang cepat dan tepat, pengumuman kelulusan online, pemilihan pengurus OSIS, pusat data prestasi, portal ujian, portal link administrasi, surat masuk dan keluar, buku tamu dan buku piket, serta kartu inventaris ruangan dan juga manajemen konten sosial media milik sekolah dalam rangka proses percepatan transfer informasi sekaligus meningkatkan citra dan reputasi sekolah kepada publik. SIIGER pada saat ini sudah digunakan oleh instansi pemerintah dan swasta seperti Kantor imigrasi kelas II non TPI Kotabumi, SDN 03 Rejosari, ITBA DCC PSDKU Kotabumi dan Asosiasi Tenaga Administrasi Sekolah Indonesia. SIIGER akan terus di kembangkan dan dioptimalkan, yang kedepannya sedang di kembangkan untuk memiliki fitur RAGAM sebagai penunjang sistem informasi kebudayaan daerah – daerah di Indonesia.

BE A TRUE STELKERS

Adhytia Adhyaksa, SE.

SMK TELKOM MAKASSAR SULAWESI SELATAN
adhytiaadhyaksa@gmail.com

Aplikasi STELKERS adalah inovasi teknologi yang dirancang untuk mendigitalkan manajemen sekolah dan mengatasi berbagai tantangan administratif serta operasional. Aplikasi ini meningkatkan efisiensi manajemen dengan mempercepat proses administratif, memungkinkan staf lebih fokus pada tugas strategis. Dilengkapi dengan berbagai fitur seperti data peserta didik, pemilihan industri untuk praktik lapangan, kartu ujian, tagihan tuition, poin pelanggaran disiplin, keluhan pelanggan, hingga peminjaman ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler, aplikasi ini juga mempermudah akses informasi bagi peserta didik dan orang tua, meningkatkan transparansi serta komunikasi antara sekolah dan orang tua. Dengan kemampuan untuk berkembang sesuai kebutuhan sekolah, serta dukungan teknis yang memadai, STELKERS berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kepuasan peserta didik serta orang tua.



Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, teknologi memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Sekolah harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi ini untuk memastikan proses pembelajaran dan manajemen sekolah berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, bertambahnya jumlah populasi peserta didik di sekolah yang harus mementingkan pelayanan prima dan merata untuk semua peserta didik. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengadopsi inovasi teknologi, seperti aplikasi

sekolah terintegrasi, yang dapat membantu mengatasi berbagai tantangan administratif dan operasional yang dihadapi oleh tenaga administrasi sekolah. Tantangan yang dirasakan adalah pengembangan aplikasi harus memastikan bahwa fitur-fitur yang disediakan dapat memenuhi kebutuhan sekolah dan dapat berfungsi dengan baik dalam berbagai situasi.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, beberapa langkah strategis telah dilakukan. Pertama, dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada semua staf dan peserta didik mengenai manfaat dan cara penggunaan aplikasi. Selain itu, sekolah bekerja sama dengan industri pengembang aplikasi untuk memastikan bahwa sistem yang dibangun dapat diintegrasikan dengan lancar ke dalam proses yang sudah ada. Sekolah juga menyediakan tim pendukung yang siap membantu dan memberikan solusi jika terjadi masalah teknis atau kebutuhan akan panduan lebih lanjut. Juga memberikan petunjuk bagi peserta didik sebagai pengguna aplikasi sehingga memudahkan dalam proses penggunaan dan implementasi. Aplikasi ini berbasis android dan juga tersedia aplikasi berbasis web.

Implementasi aplikasi sekolah terintegrasi telah membawa perubahan signifikan dalam operasional sehari-hari di sekolah. Dengan terus berkembangnya teknologi dan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks, aplikasi sekolah terintegrasi ini diharapkan dapat terus beradaptasi dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan di masa depan. Aplikasi ini tidak hanya memberikan solusi untuk tantangan saat ini, tetapi juga membuka jalan untuk pengembangan metode administrasi khususnya bagi tenaga administrasi sekolah menggunakan teknologi yang lebih inovatif dan efektif.

SISTEM TEKNOLOGI ADMINISTRASI SEKOLAH TERPADU (SI TAAT)

Agil Syair Andalas

SMKN 1 PASANGKAYU, SULAWESI BARAT

agil241@admin.smk.belajar.id



Aplikasi Sistem Administrasi Sekolah Terpadu (SI TAAT) hadir sebagai alternatif solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan administrasi sekolah. Aplikasi sederhana ini merangkum solusi berbagai permasalahan administrasi dalam satu aplikasi. Menggunakan aplikasi ini menghadirkan beberapa Kelebihan dan Kemudahan. Pertama, Aplikasi ini bisa digunakan tanpa harus terus terkoneksi dengan internet. Kedua, menyimpan aplikasi ini dalam perangkat handphone android atau laptop tidak memerlukan memori penyimpanan yang banyak. Ukuran aplikasi ini 84,0 mb. Ketiga, mudah digunakan dan mudah dipahami.

SMKN 1 Pasangkayu menghadapi permasalahan klasik dalam pengelolaan administrasi sekolah. Administrasi dalam hal ini meliputi daftar hadir peserta didik di kelas, juga daftar hadir guru..Sumber data primer yang menjadi rujukan sebagai salah satu syarat saat penentuan kenaikan kelas peserta didik. Terkadang, kecerobohan dalam pengelolaannya menjadi masalah dalam administrasi daftar hadir berbasis kertas.

Sebagai aplikasi yang baru, maka perlu memperkenalkan SI TAAT kepada seluruh warga sekolah. Termasuk menjelaskan bagaimana cara menggunakannya, sehingga

langkah awal yang dilakukan sebelum aplikasi ini digunakan adalah sosialisasi kepada seluruh pihak, utamanya yang akan menjadi pengguna aplikasi yaitu peserta didik, guru dan tenaga administrasi sekolah.

Implementasi SI TAAT telah menghasilkan sejumlah manfaat signifikan, Penggunaan aplikasi ini berdampak positif pada efektifitas dan efisiensi. Peserta didik, guru dan tenaga administrasi sekolah pengguna SI TAAT merasa sangat terbantu dengan adanya aplikasi ini. SI TAAT memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

- Mengembangkan fitur-fitur presensi siswa dan guru agar dapat memiliki data yang akurat.
- Membangun kemitraan dengan pemerintah daerah, lembaga non-profit, dan memperluas jangkauan sistem.
- Melakukan desiminasi kepada sekolah lain dan menyediakan pelatihan bagi tenaga kependidikan untuk mengoperasikan SI TAAT.
- Memanfaatkan data yang terkumpul dalam SI TAAT untuk menghasilkan laporan analitik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengambilan keputusan.

Dengan terus dilakukannya pengembangan dan penyempurnaan, SI TAAT berpotensi menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan administrasi di sekolah-sekolah di Indonesia.

TRANSFORMASI ADMINISTRASI SEKOLAH, INOVASI DIGITALISASI DATA PEGAWAI DAN SARANA PRASARANA SEKOLAH BERBASIS WEB

Alim Masrikat, S.Kom

SD INPRES PUBUAN KABUPATEN TAMBRAUW, PAPUA BARAT DAYA

alimmmasrikat86@gmail.com



Sistem Administrasi Sekolah Berbasis Web ini memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut: Data guru dan data sarana prasarana (sarpras) tersimpan dengan aman dan teratur, Guru-guru dapat mengakses data dari mana saja dan kapan saja selama ada akses internet, mempermudah satuan pendidikan, terutama kepala sekolah dan tenaga administrasi, untuk mengakses data administrasi sekolah, semua data dalam sistem ini terintegrasi, laporan bulanan dapat dikirim tepat waktu ke Dinas Pendidikan, admin mendapatkan notifikasi otomatis dalam 1 tahun (warna merah) atau 2 tahun (warna kuning) sebelum pegawai pension, Kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi dapat menyimpan file pribadi dalam berbagai format (JPG, PNG, PDF, Excel, Word, PowerPoint), sistem otomatis menghasilkan QRcode untuk setiap data sarpras, yang dapat dicetak, ditempel pada sarpas masing-masing, dan Qrcode bisa discan untuk mendapatkan informasi terkait sarpras tersebut dan Laporan bisa diunduh dalam format Excel dan PDF.

SD Inpres Pubuan adalah sekolah di pedalaman Desa Pubuan, Kecamatan Kebar

Timur, Kabupaten Tambrau, Papua Barat Daya. Saya bertugas sebagai tenaga administrasi sekolah sejak 2019. Lokasi sekolah ini sulit dijangkau karena infrastruktur terbatas, akses transportasi yang sulit, dan tidak ada jaringan internet, telepon, atau listrik. Musim hujan membuat desa terisolasi karena sungai banjir dan belum ada jembatan. Dengan keadaan seperti ini sehingga pengelolaan administrasi tidak maksimal baik secara internal (sekolah) mau pun eksternal (Dinas Pendidikan) pelaporan bulanan sering terlambat.

Untuk membangun sistem ini sesuai kebutuhan sekolah dan Dinas Pendidikan, diperlukan koordinasi antara saya sebagai Tenaga Administrasi Sekolah, Kepala Sekolah, Guru, dan Dinas Pendidikan. Tahapan membangun sistem ini meliputi analisis kebutuhan, pemilihan platform digital, migrasi data, pelatihan pengguna, uji coba sistem, implementasi penuh, dan evaluasi. Ketika sistem ini sudah bisa di gunakan, Kepala sekolah, guru tidak lagi kesulitan perbaharui data, serta file-file pribadi mereka tersimpan rapi pada sistem. Jadi, kapan saja mereka perlu data atau admin butuh data, itu bisa didapat secepatnya yang terbaru tentunya karena sistem ini saling terintegrasi. Sama halnya dengan sekolah lain yang sudah menggunakan sistem ini, Begitu juga laporan bulanan ke Dinas Pendidikan bisa tepat waktu.

Sistem berbasis web ini kini sudah online, sehingga kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi dapat memperbarui data secara mandiri kapan saja selama terhubung dengan internet. Bahkan, sekolah lain sudah mulai menerapkan sistem ini ditahun ini. Sistem ini terus dikembangkan sesuai kebutuhan administrasi di sekolah bahkan di Dinas Pendidikan. Saya telah mempresentasikan manfaat sistem ini ke Dinas Pendidikan, dan mereka merespons positif. Rencananya, pada awal 2025, sistem ini akan diterapkan di seluruh sekolah pada kabupaten kami.

SIM 1 PORTAL SMAN SUMATERA SELATAN

Andrian Novi Eko Susanto, S.T.

SMAN SUMATERA SELATAN, SUMATERA SELATAN
andriansusanto61@admin.sma.belajar.id

SIM 1 portal merupakan suatu aplikasi atau Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dibuat untuk memudahkan pengelolaan berbagai layanan informasi yang terintegrasi dalam satu platform. SIM 1 portal memudahkan pengguna dalam mendapatkan informasi atau layanan secara cepat tanpa harus mengakses berbagai situs secara terpisah sehingga informasi dapat dilakukan dengan lebih efektif dan lebih efisien. SIM 1 portal SMAN Sumatera Selatan bisa diakses dengan link website <http://sim.smansumsel.sch.id> dan memiliki 9 produk layanan aplikasi yaitu aplikasi akademik, inventory, cycle, it, cbt, profil sekolah, alumni siswa, perpustakaan sekolah, dan slims.



Dimulai dari kendala yang muncul di sekolah yaitu SMAN Sumatera Selatan memiliki satu website utama dan beberapa subdomain atau website turunan. Semua website tersebut awalnya terpisah dan terpasang pada pc server yang berbeda-beda. Hal ini yang membuat pengguna bingung untuk menghafal nama

semua website yang ada di sekolah. Selain itu juga website perpustakaan sekolah sebelumnya menyewa hosting sehingga membutuhkan biaya operasional pertahun.

Dari permasalahan tersebut maka dibuat konsep rancang bangun aplikasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) 1 portal. Selanjutnya adalah menentukan topologi jaringan seperti pengaturan alamat ip publik dan menentukan penamaan subdomain masing-masing website atau aplikasi. Lalu melakukan pemantauan kinerja dari spesifikasi pc server yang digunakan. Penentuan aplikasi dan spesifikasi dari pc server sesuai dengan kebutuhan sekolah. Akhirnya semua aplikasi atau website menjadi terpusat dalam 1 portal di dalam satu pc server yang dapat diakses secara global melalui internet.

SIM 1 Portal memberikan manfaat signifikan bagi guru, tenaga kependidikan dan siswa dengan menyediakan platform yang terintegrasi untuk keperluan akses informasi, pengelolaan data, dan komunitas belajar. Pengguna cukup menghafal nama satu portal atau satu website saja maka akan bisa mengakses seluruh website atau layanan informasi yang ada. Saat ini website perpustakaan sudah tidak menyewa hosting lagi sehingga bisa menghemat anggaran sekolah. Dengan adanya SIM 1 portal ini sekolah dapat mandiri dalam mengelola informasi yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Untuk jangka panjang implementasi dari SIM 1 portal ini perlu adanya upgrade hardware dan software. Dengan melakukan pembaruan tersebut, aplikasi menjadi lebih aman, lebih cepat, dan lebih efisien, serta mendukung fitur-fitur baru yang memberikan nilai tambah bagi pengguna. SIM 1 portal ini bisa diduplikasi penerapannya ke sekolah lain namun perlu menyesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing sekolah.

NASKAH PRAKTIK BAIK TERKAIT PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI ABSENSI DIGITAL

Anis Fuad

SMP NEGERI 8 KOTA CILEGON, BANTEN

anisfuad5192@gmail.com



SMP Negeri 8 Cilegon yang terletak dipertbatasan dan sebagai sekolah Penggerak yang mengusung jargon JAWARA mencoba melakukan perubahan dalam presensi kehadiran siswa dengan menghadirkan presensi digital multifungsi, hal ini dilakukan oleh Tim IT Tata Usaha SMP Negeri 8 Cilegon sebagai solusi dari permasalahan, Presensi digital multifungsi di SMP Negeri 8 Cilegon sendiri menggunakan sebuah system teknologi yang disebut Aplikasi Absensi Barcode Menggunakan Web . Hal ini yang dicoba untuk di Adopsi dalam hal presensi digital multifungsi, pada prosesnya kami menggunakan sebuah Website sekolah, Adapun keunggulan dari absensi digital ini adalah efesiensi waktu, akurasi data, mudah diakses dan dikelola, mengurangi kecurangan, meningkatkan transparansi, penghematan biaya, ramah lingkungan, meningkatkan keamanan dan privasi, pemantauan dan analisis data real-time, mempermudah administrasi dan dokumentasi, mendorong penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dan yang paling utama keunggulannya adalah memudahkan penerapan kebijakan disiplin siswa.

Di SMP Negeri 8 Cilegon, sistem absensi konvensional masih dilakukan secara manual di beberapa tahun yang lalu sebelum mendapatkan predikat sekolah penggerak, Adapun cara yang kita lakukan dengan absen tulis tangan atau pencatatan manual oleh Tata Usaha. Hal ini dapat menyebabkan beberapa masalah, seperti: Kesalahan pencatatan atau ketidaktepatan data absensi, Ketidakteraturan dalam pemantauan kedisiplinan siswa, Kurangnya transparansi bagi orang tua dalam

memantau kehadiran anak mereka, Penyalahgunaan izin atau ketidaktepatan dalam menghitung ketidakhadiran siswa. Masalah yang dihadapi: Sistem absensi yang tidak efisien dan kurang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Tugas utama dalam merancang dan mengimplementasikan sistem absensi digital yang sudah kami lakukan : Mencatat kehadiran secara otomatis dan akurat, Memudahkan pemantauan kedisiplinan siswa oleh guru, orang tua, dan pihak sekolah, Meningkatkan akuntabilitas siswa dalam kehadiran kelas, Mencegah manipulasi absensi yang dapat terjadi pada sistem manual, Memberikan data analitik terkait kehadiran siswa secara real-time.

Beberapa langkah konkret yang sudah kita lakukan dalam penerapan absensi digital antara lain: Pemilihan platform absensi digital, Penerapan teknologi, Pembuatan Kartu Siswa dan berfungsi untuk absensi, Pelatihan untuk guru dan staf, Sosialisasi kepada siswa dan orang tua, Sosialisasi kepada PAUD Sukamaju perihal absensi digital.

Setelah implementasi, hasil yang didapatkan dari sistem absensi digital meliputi: Keakuratan dan transparansi, Pemantauan yang lebih mudah, Data analitik yang berguna , Meningkatnya kedisiplinan siswa, kualitas Pendidikan di SMP Negeri 8 Meningkat dan Peserta Didik menjadi BAHAGIA.

Setelah implementasi awal, Platform absensi digital yang awalnya masih menggunakan dua user akan kami kembangkan dengan banyak user sesuai dengan kebutuhan , pemberian reward, meningkatkan integrasi dengan system yang fleksibel, efisien, dan dapat diintegrasikan dengan infrastruktur yang ada dan dapat diperluas ke lebih banyak tingkatan kelas, sekolah salah satunya PAUD Sukamaju ,SDN Cikerei 1 dan Sekolah yang ada diwilyah kami.

MATA ULAR BRANTAI TATO (PEMANFAATAN AKUN BELAJAR SEBAGAI BRANKAS DIGITAL MELALUI WHATSAPPAUTO)

Ari Nurhidayah, A.Md

SD NEGERI 9 TOBOALI, BANGKA BELITUNG

arihidayah34@admin.sd.belajar.id

Menjadikan akun belajar sebagai e-Brankas Digital Sekolah yang dikolaborasikan dengan aplikasi WhatsappAuto merupakan salah satu inovasi yang saya lakukan di SD Negeri 9 Toboali, inovasi ini saya pilih karena memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: 1) Menjadi Solusi dari kurang efesienya waktu hanya karena menjadikan dokumen cetak sebagai satu-satunya sumber informasi sekolah. 2) Informasi terkait data guru dan pegawai dapat diakses dengan lebih mudah, cepat dan akurat. 3) Menyajikan data yang dibutuhkan oleh guru dan tenaga kependidikan menjadi lebih mudah, karena dengan bantuan aplikasi whatsappauto, akses informasinya cukup diakses melalui aplikasi whatsapp menggunakan kata kunci tertentu.

Salah satu prinsip dasar penyajian data dan informasi adalah mudahnya akses, cepat dan tentu datanya akurat. Hal inilah yang menjadi kendala di SD Negeri 9 Toboali selama bertahun-tahun selalu bertumpu hanya pada dokumen cetak/fisik, menjadikan akses untuk menyampaikan data dan informasi tidak lagi efisien secara waktu serta tenaga. Hal ini diperparah dengan banyaknya dokumen-dokumen cetak yang sudah berumur, menjadikan data tersebut lebih sulit untuk dibaca dengan jelas. Dari beberapa permasalahan tersebut di atas, maka saya terus berusaha untuk : 1) Memilih metode/program yang tepat untuk memudahkan akses data dan informasi sekolah. 2) Mengatur dan mengklasifikasikan dokumen cetak agar bisa terbaca dengan baik dan mudah diakses. 3) Mempersiapkan perangkat yang mumpuni untuk merubah dokumen cetak menjadi dokumen digital yang terbaca jelas dan tidak menimbulkan kesalahan data/informasi. 4) Mengingat banyaknya data dan informasi sensitif yang terkandung dalam dokumen digital sekolah, saya terus berupaya untuk memastikan bahwa data-data di eBrankas Digital Sekolah tetap aman.

Adapun Langkah-langkah yang saya lakukan dalam membuat eBrankas Digital Sekolah adalah sebagai berikut: 1) Mencari referensi terkait aplikasi atau program yang dapat memberikan kemudahan dalam akses data dan informasi yang dibutuhkan. 2) Menggunakan skala prioritas jenis dokumen,

hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam proses scan dokumen. 3) Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan, seperti : Hanphone, laptop, printer scanner, tripod dan lighting. 4) Mendampingi dan mengerahkan guru dan pegawai tentang cara memfoto dokumen yang baik dan benar. 5) Menyiapkan 2 metode dalam membuat dokumen cetak menjadi dokumen digital, yaitu: scan mandiri dan menggunakan Google Form.



Setelah diluncurkannya program inovasi eBrankas Digital Sekolah ini, berdasarkan penilaian dan komentar Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan, lebih dari 85% merasakan kepuasan atas adanya program inovasi tersebut. Ditambah lagi inovasi ini dalam pengoperasiannya cukup dengan menggunakan aplikasi whatsapp, membuat Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan dapat mengaksesnya dimanapun dan kapanpun selama tersedianya koneksi internet. eBrankas Digital Sekolah ini merupakan salah satu jawaban atas kebutuhan data dan informasi sekolah yang dapat diakses dengan mudah, cepat, efisien, dimanapun dan kapanpun. Kedepan, tentu saya akan terus berusaha agar inovasi ini bisa terus berkembang ke arah yang lebih baik, penambahan fitur-fitur dan dapat digunakan tidak hanya di sekolah saya namun juga di sekolah-sekolah lain. Semoga inovasi saya bermanfaat bagi sekolah saya dan dunia Pendidikan pada umumnya.

KOMPETENSI TENAGA PERPUSTAKAAN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA DIGITAL

Arif Isnaini, S.Pd.I, S.I.Pust.

SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG, LAMPUNG

library.smalan@gmail.com

Perpustakaan SMA Negeri 9 Bandar Lampung berhasil bertransformasi dari sekadar tempat peminjaman buku menjadi pusat literasi digital dan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Upaya inovatif seperti penerapan kelas literasi, pengembangan pondok baca, otomasi perpustakaan menggunakan SLiMS, hingga penyediaan perpustakaan digital telah meningkatkan layanan perpustakaan secara signifikan dan mendukung visi sekolah untuk menjadi institusi berwawasan global.



Sebagai Kepala Perpustakaan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, saya dihadapkan pada tantangan berupa rendahnya pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran, kurangnya sumber daya digital, serta pemahaman terbatas mengenai peran strategis perpustakaan. Tugas saya adalah

mengubah perpustakaan menjadi pusat literasi yang mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi, selaras dengan visi sekolah untuk unggul dalam IMTAQ, IPTEK, dan berwawasan global.

Saya mendesain ulang ruang perpustakaan agar lebih nyaman dan menarik, melibatkan tim literasi untuk mengintegrasikan kelas literasi ke dalam jadwal pembelajaran, serta membangun pondok baca di lingkungan sekolah. Untuk mendigitalisasi layanan, saya menginstal SLiMS dan menginput seluruh koleksi serta data pemustaka. Selanjutnya, saya mengembangkan perpustakaan digital berbasis e-book dengan akses barcode di tempat strategis. Untuk pengadaan buku baru, saya memanfaatkan survei kebutuhan melalui Google Form, berkoordinasi dengan pihak sekolah, dan bekerjasama dengan penerbit untuk memastikan koleksi sesuai kurikulum.

Inisiatif ini menghasilkan peningkatan signifikan dalam kunjungan perpustakaan, pemanfaatan koleksi, dan literasi siswa. Proses layanan kini lebih cepat dan efisien berkat otomasi, sementara pondok baca mendorong minat membaca di kalangan siswa. Peningkatan ini terbukti dengan keberhasilan perpustakaan meraih Juara 1 Lomba Perpustakaan Terbaik Tingkat Provinsi Lampung 2024 dan pada tahun 2024 perpustakaan mendapatkan Akreditasi A untuk perpustakaan sekolah. Program ini memiliki potensi besar untuk diadopsi di sekolah-sekolah lain, dengan skala lebih luas melalui pelatihan pustakawan dan kolaborasi antar perpustakaan.

GADIS (GOOGLE WORKSPACE UNTUK ADMINISTRASI SEKOLAH DIGITAL)

Bayu Sumartin, Amd.Kom

SDN 10 RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU, SUMATERA UTARA

bayusumartin06@admin.sd.belajar.id



Program GADIS memberikan efisiensi waktu dan tenaga dalam pengelolaan administrasi sekolah secara digital. Surat-menyurat dan penyimpanan arsip yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat berjalan menjadi lebih cepat dan otomatis, menghemat waktu dan tenaga. Akses dokumen menjadi lebih mudah dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja melalui smartphone atau laptop GTK, siswa, dan orang tua, tanpa harus datang ke sekolah. Pelaporan dan informasi terkini pun lebih mudah didapatkan, sehingga semua pihak bisa mengikuti pembaruan data dengan cepat. Selain itu, pemakaian kertas berkurang, sehingga pengelolaan dokumen lebih terorganisir. Dengan Program GADIS, kualitas pelayanan administrasi sekolah bagi GTK, siswa, dan orang tua meningkat.

Situasi Di SDN 10 Rantau Selatan, pola administrasi yang digunakan sebelumnya masih mengikuti metode lama, yang menyebabkan proses administrasi berjalan lambat dan berisiko membuat dokumen hilang atau rusak. Ketika dokumen diperlukan untuk pelaporan, tenaga administrasi sering kesulitan melengkapinya dengan cepat. Beberapa kendala yang dihadapi, antara lain: Data pegawai belum selalu ter-update, sehingga memerlukan waktu tambahan untuk mendata ulang, terutama jika ada pegawai yang baru naik pangkat atau mengalami perubahan status. Tenaga administrasi perlu mencari arsip data pegawai yang disimpan secara manual, yang kadang memakan waktu. Banyak tenaga pendidik dan kependidikan yang lambat memberikan respons saat diminta melengkapi --

data atau laporan. Situasi ini menunjukkan perlunya sistem administrasi yang lebih modern dan efisien untuk memudahkan proses pelaporan dan mempercepat pengelolaan data.

Melihat situasi tersebut di atas, saya berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk merancang sistem administrasi sekolah digital menggunakan Google Workspace. Tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya keterampilan tenaga pendidik dan staf dalam menggunakan Google Workspace serta minimnya pelatihan. Untuk itu, saya juga mengajukan rencana pelatihan penggunaan platform ini kepada pengurus korbekel. Langkah-langkah yang diambil dalam perancangan ini meliputi: Membuat situs web sekolah di Google Sites sebagai pusat informasi. Menggunakan Google Drive sebagai penyimpanan terpusat dokumen sekolah. Menyediakan formulir data melalui Google Forms. Membuat template dokumen resmi dengan Google Docs. Mengentri data guru, tenaga kependidikan (GTK), dan siswa di Google Spreadsheet. Semua proses ini dapat diakses dalam satu platform, yaitu di google sites sekolah. Program ini saya beri nama GADIS akronim dari (Google Workspace untuk AdministRasi Sekolah Digital).

Setelah program GADIS ini diterapkan dalam pengelolaan administrasi, beberapa hasil yang dicapai melalui Refleksi adalah sebagai berikut: Tenaga administrasi sekolah terbantu dan dipermudah dalam mengelola dokumen administrasi, Guru dan tenaga kependidikan mendapat kemudahan dalam memperoleh dan mengirimkan data serta dokumen mereka, Siswa dapat mengakses materi pembelajaran dan asesmen yang tersedia, Orang tua dipermudah dalam mengurus dokumen administrasi terkait. Program GADIS ini telah disosialisasikan di sekolah-sekolah lain, terutama di Kecamatan Rantau Selatan, karena inovasi ini dapat dirancang, dibuat, dan dikembangkan dengan mudah oleh semua sekolah tanpa perlu keahlian khusus dalam pemrograman atau penulisan skrip.

INOVASI “SASI-SEHARI” UNTUK PRESENSI MUDAH MENUJU SD NEGERI 257 MALUKU TENGAH CERDAS DIGITAL

Berfly Restha Suwanoto

SD NEGERI 257 MALUKU TENGAH, MALUKU
BERFLYSUWANOTO22@ADMIN.SD.BELAJAR.ID

Sebagai salah satu sekolah penggerak angkatan 1 dan juga sebagai kandidat sekolah rujukan google di Kabupaten Maluku Tengah, SD Negeri 257 Maluku Tengah telah berhasil mengimplementasikan penggunaan teknologi dalam program digitalisasi sekolah baik digitalisasi pembelajaran maupun digitalisasi dalam bidang administrasi sekolah. Melalui inovasi SASI-SEHARI untuk presensi mudah saat ini sistem presensi pada SD Negeri 257 Maluku Tengah telah beralih dari presensi manual menjadi presensi berbasis digital. Keunggulan dari inovasi ini adalah : Meningkatkan efisiensi: Proses rekap presensi menjadi lebih cepat dan akurat, Meningkatkan akurasi data: Data presensi tercatat secara real-time dan tersimpan secara digital, Meningkatkan disiplin: Guru dan pegawai lebih disiplin dalam melakukan presensi. Memudahkan monitoring: Kepala sekolah dapat memantau kehadiran guru secara mudah. Meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi: Sistem ini memberikan kontribusi positif terhadap keseluruhan pengelolaan administrasi sekolah. SASI-SEHARI tidak hanya menjadi solusi untuk masalah presensi, tetapi juga menjadi contoh nyata bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, khususnya di daerah Kabupaten Maluku Tengah. Inovasi ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk menerapkan digitalisasi dalam pengelolaan administrasi sekolah.

Sebelum adanya inovasi SASI-SEHARI, SD Negeri 257 Maluku Tengah menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaan presensi guru dan pegawai. Sistem manual yang sebelumnya digunakan terbukti kurang efektif dan efisien. Tantangan utama terletak pada pengelolaan data presensi yang seringkali tidak tepat waktu, sulit direkap, dan rentan terhadap kesalahan manusia. Selain itu, rendahnya disiplin kehadiran guru juga menjadi masalah yang perlu diatasi. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mencari solusi yang lebih modern dan terstruktur dalam mengelola data kehadiran pegawai.

Aksi nyata yang dilakukan dalam upaya mengatasi permasalahan presensi guru di SD Negeri 257 Maluku Tengah adalah pengembangan dan implementasi sistem presensi digital SASI-SEHARI. Diawali dengan melakukan diskusi bersama Kepala Sekolah terkait kendala yang dihadapi akhirnya didapati kesimpulan bahwa untuk mengatasi masalah terkait presensi SD Negeri 257 Maluku Tengah membutuhkan inovasi dalam bentuk suatu produk, dan saya

sebagai tenaga administrasi sekolah diberikan tugas untuk mencari ide dan membuat inovasi tersebut. Inovasi ini kemudian saya beri nama “SASI-SEHARI” (Sistem Informasi Presensi dan Rekap Kehadiran Guru/Pegawai). Inovasi layanan administrasi sekolah bidang kepegawaian “SASI-SEHARI” saya rancang dengan mengkolaborasikan penggunaan akun belajar.id dengan google workspace for education pada fitur google sites, google sheet, google drive, google data studio dan menambahkan aplikasi pendukung lainnya seperti appsheet, canva for education, dan web pendukung www.the-qrcode-generator.com. Secara teknis saya terlebih dahulu membuat data base yang berisi data guru/pegawai pada google drive dan google spreadsheet, kemudian aplikasi presensi saya buat menggunakan Appsheet dan selanjutnya saya sinkronkan database dengan aplikasi. Setelah itu saya juga membuat kartu presensi menggunakan web pendukung www.the-qrcode-generator.com dan juga Canva. Setelah kartu presensi selesai dibuat saya sinkronkan kembali dengan aplikasi yang telah dibuat dan selanjutnya saya mensosialisasikan kepada seluruh guru agar dapat digunakan dengan efektif.

Implementasi sistem SASI-SEHARI telah menghasilkan dampak positif yang signifikan bagi SD Negeri 257 Maluku Tengah. Sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data kehadiran guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan disiplin dan profesionalisme guru. Dari segi potensi pengembangan, sistem SASI-SEHARI dapat ditingkatkan menjadi platform yang lebih komprehensif. Misalnya, dengan mengintegrasikan modul absensi siswa, monitoring kinerja guru, atau bahkan sistem penilaian kinerja. Selain itu, sistem ini dapat dijadikan sebagai contoh bagi sekolah-sekolah lain, khususnya di daerah dengan keterbatasan sumber daya, untuk menerapkan teknologi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah. Potensi kolaborasi dengan pihak terkait, seperti Dinas Pendidikan atau lembaga teknologi, dapat membuka peluang untuk mengembangkan sistem ini menjadi solusi yang lebih luas dan berkelanjutan.



INOVASI LAYANAN ADMINISTRASI SEKOLAH BERBANTUKAN APLIKASI SATU PADU WUJUDKAN MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS DIGITAL

Devy Widyaningrum, S.Si.

SD NEGERI PAKINTELAN 02 KOTA SEMARANG, JAWA TENGAH

devywidyaningrum72@admin.sd.belajar.id

Aplikasi SATU PADU (Sistem Administrasi Terpadu Pakintelan Dua) merupakan aplikasi yang mengintegrasikan berbagai administrasi yang ada di sekolah dalam mendukung program manajemen administrasi sekolah berbasis digital di SDN Pakintelan 02. Keunggulan sistem aplikasi SATU PADU di SDN Pakintelan 02 yaitu administrasi lebih mudah, cepat dan aman. Aplikasi SATU PADU ini tidak hanya mempermudah pengelolaan data siswa, keuangan, dan sumber daya, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan akurasi administrasi sekolah. Dalam konteks pengelolaan dokumen, aplikasi SATU PADU mengurangi resiko kehilangan atau kerusakan dokumen penting. Aplikasi ini juga sangat mudah untuk di replikasi oleh satuan pendidikan lainnya karena berbasis akun belajar.id.

Tahun 2023 SD Negeri Pakintelan 02 mengalami musibah banjir dikarenakan intensitas hujan yang tinggi yang menyebabkan beberapa dokumen rusak dan tidak dapat digunakan kembali. Selain hal itu beberapa permasalahan administrasi sekolah sering kali muncul akibat kurangnya sistem administrasi yang efisien dan terstruktur. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, saya mengembangkan solusi berupa sistem administrasi terpadu berbasis digital yang saya beri nama SATU PADU (Sistem Administrasi Terpadu Pakintelan Dua) yang memungkinkan untuk menyimpan administrasi secara digital. Beberapa tantangan yang saya hadapi dalam pengembangan aplikasi ini antara lain sumber daya manusia yang tidak merata dan perangkat keras yang kurang memadai. Beberapa guru lebih nyaman untuk menggunakan sistem administrasi manual sehingga saya perlu melakukan sosialisasi dan koordinasi kepada semua warga sekolah.

Melalui sosialisasi dan koordinasi, saya mendapat banyak umpan balik dari Kepala Sekolah, Guru, dan orang tua siswa mengenai data-data yang harus saya masukkan ke aplikasi SATU PADU. Terdapat 10 menu utama dalam aplikasi SATU PADU. Menu pertama Administrasi Sekolah berisi fitur untuk data surat masuk, surat keluar, supervisi akademik, jurnal pembelajaran dan menu alumni untuk pengajuan legalisir online. Menu lainnya yaitu Administrasi Keuangan, Aset Sekolah, dan menu Data Terpadu GTK yang terintegrasi ke

sistem kepegawaian Kota Semarang. Menu E-Rapor berisi rapor digital siswa yang terhubung dengan akun belajar.id masing-masing siswa. Menu Rapor Pendidikan berisi hasil dari asesmen nasional. Menu Galeri Kegiatan Sekolah sebagai salah satu sarana promosi kegiatan yang dilakukan di SDN Pakintelan 02. Menu Permohonan Kegiatan berisi ajuan surat permohonan dari eksternal dan internal, dan surat balasan akan dikirim langsung ke email yang bersangkutan. Yang terakhir Menu Layanan Konsultasi dan Menu Laport yang dapat dimanfaatkan untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi di sekolah.



Implementasi layanan administrasi terpadu berbasis aplikasi SATU PADU memberikan dampak positif yang signifikan dalam berbagai kegiatan di sekolah. Administrasi yang ada di sekolah kini sudah terdigitalisasi, memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan akurat serta tidak mudah hilang dan rusak. Berbagai pihak, termasuk guru, staf, dan siswa, telah memanfaatkan aplikasi ini untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data dan administrasi. Aplikasi SATU PADU sudah memiliki sertifikat surat pencatatan ciptaan (HAKI) nomor EC002024214304 tanggal 29 September 2024 yang mengesahkan keorisinalitas dari aplikasi SATU PADU. Aplikasi SATU PADU sudah direkomendasikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang agar dapat direplikasi oleh seluruh satuan pendidikan di Kota Semarang sesuai dengan surat nomor B/25654/800/X/2024, maka seluruh sekolah di Kota Semarang dapat memodifikasi aplikasi ini yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing.

LAYANAN ADMINISTRASI SEKOLAH BERBASIS WEBSITE SEDERHANA

Dinda Claudia Risal Denggo

SD NEGERI LALOMERUI, KAB. KONAWE, SULAWESI TENGGARA

dinda066@admin.sd.belajar.id



Layanan administrasi sekolah berbasis website sederhana ini merupakan layanan yang dapat mempermudah kebutuhan administrasi guru dan tenaga kependidikan yang membutuhkan administrasi yang berbasis data. Selain itu, website ini mudah diakses oleh guru, sekolah, siswa bahkan orang tua siswa. Website ini memuat administrasi sekaligus informasi tentang profil sekolah. Di dalamnya terdiri galeri-galeri kegiatan yang telah dilaksanakan oleh SDN Lalomerui, absen siswa perkelas yang dapat dipantau langsung oleh orang tua siswa, soal-soal dan bahan bacaan literasi dan numerasi yang dapat digunakan untuk melatih peserta didik dalam rangka mempersiapkan ANBK yang dapat meningkatkan rapor mutu pendidikan SDN Lalomerui.

SDN Lalomerui merupakan Sekolah Dasar yang berada di ujung kabupaten konawe, tepatnya di Kec. Rounta yang termasuk sebagai sekolah terpencil yang sulit untuk diakses, sarana dan prasarana pun sangat terbatas. Hal ini membuat keterpenuhan layanan administrasi sekolah berbasis data belum ada sehingga informasi-informasi pun kurang, jaringan yang tidak stabil, dan kemampuan sebagian guru dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi pun masih kurang. Saya sebagai tenaga administrasi sekolah

berusaha untuk memenuhi hal-hal tersebut dengan mengumpulkan data-data dan administrasi sekolah yang diperlukan dalam satu website sederhana yang dapat diakses dengan mudah oleh guru dan peserta didik.

Dalam hal membantu dan menjalankan tugas sebagai tenaga administrasi sekolah, saya membuat website sederhana yang dapat dengan mudah diakses oleh guru, peserta didik, dan orang tua. Saya membuat layanan administrasi sekolah berbasis website sederhana ini dengan memanfaatkan fitur powerpoint di google site dengan menyediakan layanan-layanan administrasi sekolah berbasis data, menyiapkan bahan bacaan literasi numerasi peserta didik yang sebelumnya sudah saya download di beberapa referensi bacaan, dan menyediakan absen-absen peserta didik perkelasnya. Hal ini mampu membantu guru dalam memantau langsung administrasi-administrasi yang diperlukan dalam kelasnya, selain itu orang tua peserta didik juga mampu memantau langsung kehadiran anaknya di sekolah.

Layanan administrasi sekolah berbasis website sederhana ini belum sempurna, namun manfaat yang didapatkan dari website ini sudah sangat membantu tenaga guru dalam memenuhi kebutuhan administrasi di kelasnya, peserta didik juga sudah sangat terbantu dengan adanya bahan bacaan yang sudah disiapkan di dalam website ini sehingga peserta didik dan guru dapat langsung membuka website ini untuk berlatih dan melatih soal-soal ANBK yang dapat meningkatkan nilai rapor mutu pendidikan. Website ini juga dapat dikembangkan lebih baik lagi dengan menginput beberapa administrasi yang benar-benar dibutuhkan tenaga guru sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan. Melihat dari kemudahan dalam pembuatan website ini, sekolah lainpun dapat mengembangkan website ini sesuai kebutuhan. Layanan administrasi sekolah berbasis website sederhana ini dikatakan sederhana karena selain kemudahan dalam pembuatan website ini yang hanya memanfaatkan fitur powerpoint, kemudahan guru dan peserta didik dalam mengakses, website ini juga merupakan website yang tidak berbayar sehingga dapat dengan mudah dibuat dan dimanfaatkan oleh sekolah lain yang ingin menyediakan layanan administrasi sekolah berbasis data.

--

JENDELA SMKN 1 PABA

Eka Yulian Pramono, S.Pd.Gr
SMK NEGERI 1 PANGKALAN BANTENG, KALIMANTAN TENGAH
ekapramono17@guru.smk.belajar.id

Keunggulan: Program "Jendela SMKN 1 PABA" merupakan inovasi digital yang mengintegrasikan kartu pelajar digital, website sekolah, dan aplikasi SI PONSEL untuk meningkatkan efisiensi layanan pendidikan. Program ini membantu siswa, guru, dan wali murid dengan menyediakan akses mudah ke informasi penting seperti kehadiran, perilaku, asesmen digital, dan aktivitas sekolah. Dengan memanfaatkan teknologi terkini, SMKN 1 Pangkalan Banteng mampu menciptakan sistem pendidikan yang modern dan adaptif terhadap kebutuhan era digital.

Situasi yang Dihadapi: Sekolah menghadapi berbagai tantangan tradisional seperti pengelolaan data manual, biaya administrasi tinggi, serta sulitnya monitoring kehadiran dan perilaku siswa. Wali murid sering kali kesulitan memantau perkembangan anak dan berkomunikasi dengan sekolah. Selain itu, sistem ujian masih berbasis kertas, dan informasi terkait kegiatan sekolah kurang tersampaikan dengan efektif, yang semuanya berakar pada kurangnya pemanfaatan teknologi secara optimal.

Tantangan: Implementasi teknologi di lingkungan sekolah menghadapi tantangan seperti resistansi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan adaptasi semua pihak terhadap sistem baru. Hambatan lainnya meliputi pengembangan infrastruktur digital yang memadai, memastikan keamanan data siswa, dan mendukung siswa untuk familiar dengan penggunaan teknologi sebagai bagian dari pembelajaran.

Aksi yang Dilakukan: Solusi yang diterapkan termasuk pengenalan kartu

pelajar digital berbasis QR Code, pengembangan website sekolah yang memuat seluruh informasi penting, serta peluncuran aplikasi SI PONSEL yang terintegrasi. Aplikasi ini menawarkan layanan seperti absensi digital, asesmen berbasis CBT, jurnal siswa, perpustakaan digital, dan komunikasi langsung antara sekolah dan wali murid. Program ini juga melibatkan kolaborasi dengan pengembang perangkat lunak untuk memastikan sistem berjalan efektif.

Hasil yang Diperoleh: Dengan integrasi teknologi ini, SMKN 1 Pangkalan Banteng berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih disiplin, efisien, dan transparan. Wali murid dapat dengan mudah memantau perkembangan anak, sementara guru memiliki alat yang mempermudah administrasi dan pengelolaan siswa. Siswa menjadi lebih familiar dengan teknologi, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan dengan kompetensi digital yang kuat.



--

SAJIAN BUKULAH UNTUK TAMU DI SMA NEGERI 1 MATANGKULI

Evi Fona, S.Sos

SMA NEGERI 1 MATANGKULI/ KABUPATEN ACEH UTARA, ACEH

evifona28@admin.sma.belajar.id

Keunggulan dari aplikasi bukulah (buku tamu leumah wajah)/buku tamu digital diantaranya: (1.) Bukulah menggunakan platform utama Zoho Forms yang tidak berbayar/gratis (2.) Bukulah yang di-setting mengharuskan tamu membubuhkan tanda tangan serta harus input wajah (foto selfie) membuat rekam jejak tamu lebih valid (3.) Data yang masuk real time, dan dapat di akses dan cetak kapanpun diperlukan. (4.) Bukulah memperoleh apresiasi dari berbagai kalangan tamu yang datang, dan banyak di tiru oleh



sekolah lain serta (5.) Bukulah memiliki kebermanfaatan bagi seluruh stakeholder.

Kondisi sebelum adanya buku tamu digital, selama ini buku tamu manual sedikit membantu menyimpan rekam jejak tamu, dan tidak dapat mengantisipasi maksud kedatangan tamu dari awal, seperti tamu yang berkunjung memberikan data palsu dengan tujuan silaturahmi namun kenyataannya beberapa tamu mengintimidasi kepala sekolah, guru atau membuat lingkungan sekolah tidak nyaman, dan juga kondisi sekolah kami yang sering banjir yang membuat buku tamu manual mudah hilang dan rusak. Akibatnya bagian administrasi pendidikan akan berdampak karena menjadi garda terdepan dalam pelayanan satuan pendidikan. Berdasarkan situasi awal tadi, saya sebagai KTAS memiliki tugas untuk memberikan kenyamanan bagi seluruh warga sekolah agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, dan dapat memberikan pelayanan prima bagi seluruh stakeholder. Serta dapat menjaga arsip buku tamu agar aman dari banjir,

--

maka tantangan yang saya hadapi adalah bagaimana caranya agar saya mengetahui maksud kedatangan tamu ke SMA Negeri 1 Matangkuli, datanya tidak akan mudah hilang dan rusak karena banjir, serta bagaimana caranya agar buku tamu ini dapat diakses dan di cetak kapanpun diperlukan.

Aksi yang saya lakukan berdasarkan tantangan dan situasi, saya termotivasi untuk melakukan inovasi dengan menciptakan buku tamu digital. Buku tamu digital ini saya beri nama BUKULAH. Dan bukulah disini bukanlah sajian makanan nasi, yang biasa Masyarakat Aceh sajikan pada saat acara maulid atau pada saat acara-acara adat Aceh tertentu, akan tetapi bukulah di sini memiliki arti (buku tamu leumah wajah), dimana buku tamu digital ini ada foto selfie tamu, saya terinspirasi dengan nama bukulah, sehingga memberi judul praktik baik saya Sajian Bukulah Untuk Tamu di SMA Negeri 1 Matangkuli. Buku tamu digital ini saya kemas dalam bentuk banner dan saya tempelkan dekat meja guru piket, dan nantinya setiap tamu yang berkunjung ke sekolah kami maka guru piket akan memberikan pelayanan dan mengarahkan tamu untuk memindai QR barkode atau mengisi link.

Aplikasi bukulah merupakan sebuah inovasi yang mampu mendeteksi sedari awal maksud kedatangan tamu, dan sangat mempermudah pekerjaan TAS khususnya dalam pendokumentasian arsip buku tamu, data yang masuk real time, datanya tidak mudah hilang dan rusak, dapat diakses dan di cetak kapanpun diperlukan. Aplikasi bukulah ini sudah dipublikasikan melalui media cetak dan media online, bisa di akses melalui serambinews.com SMA Negeri 1 Matangkuli bukulah. Aplikasi bukulah ini memiliki kebermanfaatan bagi seluruh stakeholder, mendapat apresiasi dari berbagai kalangan tamu yang datang dan banyak ditiru oleh sekolah lain diantaranya MTsN 7 Aceh Timur, SMKN 1 Idi, dan SMK Negeri 1 Lhoksukon.

PENINGKATAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PELAYANAN ADMINISTRASI SEKOLAH MELALUI IMPLEMENTASI QR CODE

Firman, ST.,M.T

SMK NEGERI 1 CIKARANG BARAT, KAB. BEKASI, JAWA BARAT

firmandaudstmt76@gmail.com



Keunggulan: SMK Negeri 1 Cikarang Barat menunjukkan inovasi luar biasa dalam meningkatkan efisiensi administrasi sekolah melalui implementasi teknologi QR Code. Inisiatif ini

ini menciptakan sistem yang modern dan praktis, yang tidak hanya mengurangi waktu dan kesalahan dalam pengelolaan administrasi, tetapi juga meningkatkan pengalaman siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Situasi yang Dihadapi: Sebelum implementasi QR Code, proses administrasi di sekolah dilakukan secara manual, menyebabkan antrian panjang, risiko kesalahan pencatatan, dan kurangnya transparansi. Proses seperti absensi, peminjaman buku, dan pendaftaran kegiatan seringkali memakan waktu dan tidak efisien, menciptakan tantangan dalam operasional sehari-hari di sekolah.

Tantangan: Dalam mengadopsi teknologi ini, tantangan utama melibatkan pengenalan dan penerapan sistem baru kepada guru, siswa, dan staf. Ada kebutuhan untuk melatih semua pihak

terkait agar dapat memanfaatkan QR Code secara optimal. Infrastruktur teknologi yang mendukung, seperti perangkat pemindai dan koneksi internet yang stabil, juga menjadi tantangan yang harus diatasi.

Aksi yang Dilakukan: Implementasi dimulai dengan analisis kebutuhan, diikuti oleh desain sistem berbasis web dengan integrasi QR Code. Setiap siswa dan staf diberikan QR Code unik yang digunakan untuk berbagai aktivitas, seperti absensi, peminjaman buku, dan pendaftaran kegiatan. Evaluasi sistem dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kinerja dan mengatasi kendala.

Hasil yang Diperoleh: Hasilnya sangat signifikan: proses absensi menjadi lebih cepat dan akurat, pengelolaan perpustakaan lebih efisien, dan pendaftaran kegiatan berjalan lancar. Siswa lebih disiplin dan termotivasi, sementara guru dan staf menikmati peningkatan produktivitas. Penerapan QR Code juga meningkatkan citra sekolah sebagai institusi yang inovatif, menarik lebih banyak minat siswa baru, dan meningkatkan reputasi di masyarakat.

PRESINQ (PRAKTIS,RAPI,EFISIEN,SOLUSI,INOVATIF,NOTIFIKASI,KUALITAS) SOLUSI PENILAIAN KINERJA GTK

Gufan Bahutala
SMK NEGERI 1 MANANGGU, GORONTALO
gufanbahutala30@admin.smk.belajar.id



Program PRESINQ (Praktis, Rapi, Efisien, Solusi, Inovatif, Notifikasi, Kualitas) menawarkan solusi inovatif dalam pengelolaan kehadiran guru melalui teknologi QR code yang mempermudah pencatatan kehadiran secara otomatis dan akurat. Sistem ini mengurangi kesalahan administratif dan menghemat waktu, sekaligus memungkinkan kepala sekolah memantau kehadiran guru secara real-time. Notifikasi otomatis memastikan respons cepat terhadap ketidakhadiran, sementara laporan yang terintegrasi memudahkan analisis kinerja guru. Dengan fitur-fitur ini, PRESINQ mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih efisien, meningkatkan disiplin guru, dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Saat ini, tenaga administrasi di sekolah menghadapi tantangan dalam mengelola data kehadiran guru secara efisien. Pencatatan manual yang sering kali memakan waktu dan

rentan kesalahan mempersulit tugas administrasi. Untuk itu, saya mengembangkan program PRESINQ yang memanfaatkan teknologi QR code untuk pencatatan kehadiran secara otomatis. Tugas utama saya adalah merancang dan mengimplementasikan sistem ini agar kepala sekolah dapat memantau kehadiran guru secara real-time, sekaligus menyusun laporan harian yang akurat dan tepat waktu. Dengan sistem ini, saya bertujuan untuk mempermudah pengelolaan administrasi dan meningkatkan disiplin serta kinerja guru.

Untuk mengimplementasikan PRESINQ, saya merancang sistem presensi berbasis QR code yang mudah digunakan, melakukan uji coba untuk memastikan kelancaran, dan memilih aplikasi yang kompatibel dengan perangkat sekolah. Saya juga memastikan jaringan internet yang memadai dan memberikan pelatihan kepada guru agar dapat menggunakan sistem dengan efektif. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan pengelolaan kehadiran yang lebih efisien dan mendukung pengawasan kinerja guru.

Hasil dari implementasi program PRESINQ menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi pencatatan kehadiran guru, dengan sistem QR code yang mengurangi kesalahan administratif dan mempercepat proses presensi. Guru menjadi lebih disiplin, dan kepala sekolah dapat memantau kehadiran serta kinerja guru secara real-time. Skalabilitas program ini sangat memungkinkan untuk integrasi ke dalam sistem manajemen sekolah yang lebih luas, seperti pengelolaan jadwal, evaluasi kinerja, dan analisis data pendidikan lainnya. Pengembangan lebih lanjut juga dapat mencakup penggunaan aplikasi mobile untuk mempermudah akses dan meningkatkan keterlibatan semua pihak terkait.

TRANSFORMASI LAYANAN DIGITAL TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH (TAS) DALAM MERANGKAI ASESMEN SUMATIF BERBASIS COMPUTER BASED TEST (CBT) MODE OFFLINE DI SMP MUHAMMADIYAH MERAUKE

Hilman Pandyansah, S.Kom

SMP MUHAMMADIYAH MERAUKE, PAPUA SELATAN

hilmanpandyansah31@admin.smp.belajar.id

Penerapan sistem evaluasi digital di SMP Muhammadiyah Merauke menandai langkah maju dalam dunia pendidikan melalui asesmen sumatif CBT mode offline. Terobosan ini menghadirkan jawaban tepat atas tantangan konektivitas dengan mengandalkan jaringan lokal di sekolah, memungkinkan siswa mengikuti ujian digital tanpa perlu internet. Pemanfaatan teknologi ini terbukti mempercepat proses penilaian oleh guru, sekaligus mendukung gerakan ramah lingkungan dengan mengurangi pemakaian kertas. Setiap siswa mendapat kesempatan setara dalam mengakses ujian, baik lewat komputer sekolah atau perangkat sendiri yang terhubung server lokal. Sistem ini juga memudahkan guru mengawasi proses ujian melalui fitur pemantauan langsung, menjamin kelancaran dan kejujuran dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.



Di tengah era digitalisasi pendidikan, SMP Muhammadiyah Merauke, salah satu lembaga pendidikan di ujung timur Indonesia, menghadapi sebuah tantangan. Dimana dengan jumlah 505 peserta didik dan 40 tenaga pendidik, SMP Muhammadiyah Merauke berhadapan dengan sebuah kondisi yang realitas kontradiktif dimana di satu sisi ada tuntutan melaksanakan modernisasi sistem pendidikan, namun di sisi lain terdapat keterbatasan akses internet dan kendala ekonomi peserta didik untuk menjalankan tantangan tersebut. Sebagai bagian dari program Sekolah Penggerak angkatan ketiga,

sekolah ini memiliki tanggung jawab besar untuk mencari solusi inovatif yang dapat menjembatani kesenjangan digital tanpa mengorbankan kualitas penilaian pembelajaran.

Mencermati situasi tersebut, saya selaku Tenaga Administrasi Sekolah mengembangkan suatu penerapan sistem penilaian berbasis komputer dengan mode luring atau offline. Inovasi ini direalisasikan melalui serangkaian langkah strategis, dimulai dari penyiapan infrastruktur jaringan lokal yang meliputi pemasangan server, konfigurasi jaringan kabel dan nirkabel, hingga pengembangan aplikasi penilaian tersebut. Keunikan sistem ini terletak pada kemampuannya beroperasi tanpa ketergantungan pada koneksi internet, namun tetap menyediakan berbagai fitur canggih seperti variasi bentuk soal, pemantauan pengerjaan soal, dan proses penilaian soal langsung tersedia sehingga guru mata pelajaran tidak lagi mengoreksi hasil asesmen peserta didik.

Implementasi sistem ini menghasilkan perubahan signifikan dalam proses penilaian pembelajaran. Efisiensi waktu meningkat drastis karena tidak lagi menggunakan proses koreksi manual, dan penggunaan kertas untuk soal asesmen berkurang. Lebih penting lagi, sistem ini berhasil menciptakan pengalaman penilaian digital bagi seluruh peserta didik, terlepas dari kondisi ekonomi mereka. Keberhasilan ini membuka peluang pengembangan lebih lanjut, seperti pengembangan bank soal digital berbasis kompetensi, serta kemungkinan melakukan desiminasi sistem ini kepada sekolah-sekolah serupa di daerah 3T di Indonesia terkhususnya di Papua. Transformasi ini membuktikan bahwa keterbatasan infrastruktur tidak harus menjadi penghalang dalam modernisasi pendidikan.

--

APLIKASI BERBASIS WEB SISTEM INFORMASI TATA USAHA SEKOLAH (SITUS)

Kurniawan Rasyadi, SE
SMP NEGERI 6 MATARAM, NUSA TENGGARA BARAT
kurniawanrasyadi@gmail.com

Aplikasi Sistem Informasi Tata Usaha Sekolah (SITUS) adalah aplikasi berbasis web yang dibuat untuk memudahkan penyajian informasi data administrasi tata usaha sekolah seperti data Kesiswaan, Persuratan, Kepegawaian, Sarana dan Prasarana secara digital sehingga tenaga administrasi dapat memberikan pelayanan prima dengan menyajikan informasi data dengan cepat dan efisien.



Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki tenaga kependidikan yang disebut Tenaga Administrasi Sekolah atau Pegawai Tata Usaha. Tenaga Administrasi Sekolah dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian Tata Usaha atau sering disebut Kepala Tata Usaha (KTU). Saya sebagai KTU di SMPN 6 Mataram bertugas untuk memastikan pelayanan administrasi di sekolah berjalan dengan baik. Administrasi Kepegawaian, Kesiswaan, Keuangan, Sarana dan Prasarana, Persuratan hingga Keamanan dan Kebersihan harus

berjalan dengan baik sehingga proses belajar mengajar di sekolah juga berjalan lancar. Saat ini data-data administrasi sekolah dikerjakan oleh masing-masing pegawai tata usaha yang telah ditugaskan, namun tidak ada server data yang bisa langsung menampilkan informasi data-data administrasi tersebut secara keseluruhan, sehingga saat dibutuhkan saya selaku KTU masih harus menghubungi pegawai tata usaha untuk memperoleh data yang diinginkan. Hal tersebut menjadikan pelayanan administrasi kurang efisien saat dibutuhkan.

Berangkat dari hal tersebut, muncullah ide untuk berinovasi membuat satu aplikasi yang dapat digunakan oleh tenaga administrasi sekolah sebagai sarana dalam pengelolaan data secara digital untuk menampilkan informasi data-data administrasi sekolah seperti kesiswaan, kepegawaian, persuratan dan sarana prasarana. Aplikasi tersebut saya beri nama SITUS akronim dari Sistem Informasi Tata Usaha Sekolah. SITUS berfungsi sebagai sarana tenaga administrasi sekolah bekerja secara digital. Setiap data-data administrasi sekolah yang dikerjakan diinput ke dalam aplikasi SITUS sehingga memudahkan hasil pekerjaan tersebut untuk di kontrol dan dimonitoring. Laporan-laporan administrasi yang sebelumnya dikerjakan manual dapat dikerjakan melalui Aplikasi SITUS.

Dengan menggunakan aplikasi SITUS ini saya selaku KTU dapat melihat data administrasi sekolah kapan saja dan dimana saja. Saya juga dapat memonitoring pekerjaan yang telah dikerjakan tenaga administrasi di SMPN 6 Mataram. Saat ini fitur di aplikasi SITUS berisi data Kesiswaan, Kepegawaian, Persuratan, dan Sarana Prasarana. Namun kedepan saya akan mengembangkan aplikasi SITUS dengan menambahkan fitur-fitur lain seperti data Keuangan, data Perpustakaan, dan data UKS sehingga seluruh data administrasi sekolah ada pada satu aplikasi yaitu SITUS.

PENERAPAN PELAYANAN PRIMA DI TENAGA KEPENDIDIKAN SMA NEGERI 2 HALMAHERA TIMUR

Lisma M. Saing Ss
SMA NEGERI 2 HALMAHERA TIMUR, MALUKU UTARA
liliskamarullah@gmail.com



Sekolah merupakan instansi pendidikan yang saling berhubungan antara komponen yang satu dengan yang lain. Salah satu komponen pendukung yang penting dalam instansi Pendidikan adalah layanan administrasi. Pelayanan administrasi merupakan indikator penting dalam satu kesatuan Pendidikan karena keberhasilan Pendidikan pada sebuah lembaga kependidikan tidak terlepas dari tata administrasi yang baik.

Sebagai tenaga kependidikan di SMA Negeri 2 Halmahera Timur, kami merasa berkewajiban untuk melaksanakan pelayanan yang sebaik - baiknya terutama dalam melayani rekan kerja sekolah, yaitu para guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta

orangtua/Wali murid, dan pihak – pihak yang berkepentingan dengan administrasi.

Dalam pelayanan tentunya membutuhkan kecakapan berkomunikasi dan sumber daya manusia yang memadai karena dalam pelayanan tidak mudah seseorang untuk menyelesaikan semua permintaan dengan cepat tanpa memiliki skill dalam melayani, terutama sebagai tenaga administrasi sekolah banyak skali tantangan – tantangan yang dihadapi seperti dalam pengurusan mutasi siswa pindahan dari sekolah asal, banyak diantara mereka yang pindah belum melengkapi berkas – berkas yang sudah menjadi prosedur di setiap sekolah.

Untuk menghasilkan pelayanan yang baik (Pelayanan Prima) kami berusaha memaksimalkan pelayanan dengan menggunakan Sistim 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) secara on time on real, untuk mewujudkan pelayanan Prima ini kami tenaga administrasi SMA Negeri 2 Halmahera Timur hususnya saya sebagai tenaga administrasi kesiswaan memberikan pelayanan diantaranya membuat program Kerja, mengisi buku mutasi siswa, membuat Statistik Siswa, pembagian kelas, membuat Jurnal kelas, membuat surat ijin siswa, membuat daftar hadir siswa, pembagian Kelas, membuat surat mutasi siswa, membuat piagam prestasi siswa dan masih banyak lagi bentuk – bentuk pelayanan yang telah di kerjakan, dengan praktik baik yang telah dilaksanakan memberikan dampak baik bagi semua rekan kerja internal maupun eksternal sekolah.

PENGADMINISTRASIAN ABSENSI DAN JURNAL PEMBELAJARAN DIGITAL BERBASIS QR CODE TERINTEGRASI DAPODIK DAN WHATSAPP ORANG TUA

Muhammad Fadli, A.Md

SMKN 4 PAYAKUMBUH, SUMATERA BARAT

bangpaik1@gmail.com

Keunggulan dari aplikasi administrasi sekolah ini terletak pada kemampuannya untuk menghadirkan efisiensi dan akurasi tinggi dalam pengelolaan data secara real-time. Dengan fitur absensi berbasis QR Code, kehadiran siswa dapat tercatat secara otomatis dan langsung mengirimkan notifikasi ke WhatsApp orang tua. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mendorong disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Di sisi guru, fitur jurnal digital memberikan kemudahan dalam mendokumentasikan dan mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, aplikasi ini mendukung akses cepat ke data yang relevan, kepala sekolah dan staf administrasi dapat mengambil keputusan strategis berdasarkan informasi yang akurat. Secara keseluruhan, inovasi ini menawarkan solusi administrasi yang modern, terintegrasi, dan relevan dengan kebutuhan sekolah..



Pengelolaan administrasi absensi dan jurnal pembelajaran menjadi salah satu masalah di sekolah, terutama dalam memastikan data kehadiran siswa tercatat secara akurat dan dapat diakses dengan mudah dan real time. Sekolah kesulitan membangun kolaborasi dengan orang tua dalam memantau kehadiran siswa. Mengandalkan proses manual membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama, begitu juga dalam pengadministrasian dan pemantauan proses pembelajaran, dimana pencatatan dan pelaporan secara manual sering menjadi masalah. Saya sebagai tenaga administrasi sekolah tertantang untuk menciptakan sebuah sistem digital yang

sederhana, efektif, dan terintegrasi, untuk mengatasi masalah ini.

Saya mengembangkan aplikasi digital berbasis QR Code yang mengintegrasikan pencatatan absensi siswa dan jurnal pembelajaran dengan Dapodik serta WhatsApp. Siswa dapat melakukan absensi datang dan pulang menggunakan QR Code di portal atau gerbang sekolah. Kehadiran mereka secara otomatis tercatat di dalam sistem dan terkirim sebagai notifikasi ke orang tua melalui WhatsApp. Fitur jurnal digital dirancang untuk memudahkan guru dalam mendokumentasikan proses pembelajaran dan kemajuan belajar siswa, termasuk absensi siswa di kelas. Aplikasi digital ini dirancang dengan keamanan data yang optimal, antarmuka yang ramah pengguna, dan mudah diakses dengan berbagai perangkat, baik mobile maupun desktop.

Penerapan absensi berbasis QR Code dan jurnal digital ini telah menunjukkan hasil yang signifikan. Efisiensi pengelolaan administrasi baik administrasi kehadiran siswa maupun proses pembelajaran dan kemajuan belajar siswa terekam dengan akurat, mudah diakses kapan saja dan dimana saja. Tingkat kesalahan pencatatan dapat teratasi, dan komunikasi antara sekolah dan orang tua menjadi lebih baik melalui notifikasi otomatis. Orang tua merasa lebih terlibat dalam pendidikan anak, sementara siswa menjadi lebih disiplin karena mengetahui kehadiran mereka terus dipantau oleh orang tua mereka.

Dari sisi skalabilitas, aplikasi ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Fitur analitik dapat ditambahkan untuk memantau pola kehadiran siswa atau mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Integrasi dengan platform pendidikan lainnya juga memungkinkan aplikasi ini digunakan di berbagai jenjang sekolah, baik dasar, menengah, maupun atas. Dalam jangka panjang, aplikasi ini dapat direplikasi ke sekolah lain, bahkan hingga tingkat kabupaten atau provinsi, guna mendukung digitalisasi administrasi pendidikan secara menyeluruh.

--

ONE CODE ONE SOUL (SATU KODE SATU JIWA)

Muhammad Khairil Anwar

SLB NEGERI PELAMBUAN BANJARMASIN, KALIMANTAN SELATAN

muhammad3520@admin.slb.belajar.id

Mempermudah atasan dalam meninjau sejauh mana tingkat kedisiplinan pegawai non ASN, menunjang misi sekolah dan memenuhi integritas berupa pembiasaan sikap jujur, adil dan mandiri dalam tindakan. Dapat menjadi tolak ukur untuk menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang aktif dan produktif. Penggunaannya terkesan instan dan mudah, serta mengintegrasikan teknologi digital dengan mengikuti perkembangan zaman sekarang.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam lingkup pemerintah hingga sekolah membawa dampak berubahnya sistem yang sangat signifikan dengan kesan instan, cepat, mudah dipahami dan tergolong tersistematis, seperti pemerintah dalam melaksanakan praktek baiknya yang menuntut akan penanganan yang seksama agar tujuan pemerintah yang telah dicanangkan itu dapat tercapai baik itu secara efektif maupun efisien. salah satu diantaranya yaitu menyangkut tentang kedisiplinan bekerja para pegawai pemerintahan, PNS atau ASN, hingga non ASN. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam peningkatan disiplin yaitu masalah kehadiran (absensi). Kedisiplinan kerja merupakan hal yang sangat penting baik di dalam ruang lingkup pekerjaan terutama lingkungan sekolah. Absensi di buat untuk menguji sejauh mana tingkat kedisiplinan mereka.



Di SLB Negeri Pelambuan, absensi adalah salah satu perangkat yang digunakan untuk mencapai Misi sekolah, yaitu

membiasakan sikap jujur, adil, dan mandiri dalam tindakan. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya pelanggaran kecurangan tanda tangan, maupun aksi titip absen ke rekan sejawat yang merupakan salah satu indikator atau faktor tidak tercapainya Misi Sekolah. Berangkat dari fenomena yang terjadi, saya tergerak dan termotifasi untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara membuat absensi online untuk digunakan di SLB Negeri Pelambuan. Dengan bermodalkan panduan dari google dan youtube serta pemanfaatan fitur google form untuk membuat absensi berupa absensi elektronik yang nantinya terkoneksi dengan barcode scan yang dapat di akses menggunakan perangkat smartphone secara gratis serta sangat mudah dan cepat yang mana dapat tercatat kurang dari 1 menit.

Setelah di uji cobakan selama satu bulan, ternyata hasilnya 90% berhasil, akan tetapi 10% nya adalah beberapa pegawai yang melapor tidak dapat absen atau tidak berhasil absen dikarenakan terkendala handphone, sinyal atau jaringan internet. Umpan balik dari Kepala Sekolah sangat baik terhadap adanya absensi online berbasis barcode karena mempermudah Kepala Sekolah dalam meninjau para pegawai non ASN, dari para pegawai yang lain sangat mendukung adanya absensi online karena menjadikan kedisiplinan para pegawai non ASN menjadi lebih efektif dan para orang tua murid yang awal nya mengeluh karena keterlambatan guru masuk ke kelas, anak murid menjadi tidak kondusif. Saat ini semuanya telah menjadi efektif berkat adanya absensi online yang meminimalisir keterlambatan para pegawai non ASN dan menjadi lebih produktif. Untuk kondisi sekarang, yang semula satu barcode untuk satu orang pegawai, kedepannya saya memikirkan dan mempersiapkan alternatif satu barcode untuk semua pegawai agar lebih memudahkan dalam melaksanakan absensi.

LAYANAN SI GESIT (ADMINISTRASI BERBASIS GOOGLE SITE) DI TK NEGERI PEMBINA KARANGASEM

Ni Wayan Widiani

TK NEGERI PEMBINA KARANGASEM, BALI

ni4810@admin.paud.belajar.id



Seiring dengan perkembangan teknologi, permintaan atas file-file atau dokumen online semakin banyak. Penataan dokumen online menjadi salah satu cara untuk mempermudah pekerjaan pengadministrasian di suatu lembaga. Pemanfaatan layanan google yang maksimal dapat memberikan manfaat yang besar untuk kita. Salah satu layanan google yang dapat di gunakan adalah Google Sites. Google Sites merupakan layanan pembuat situs sederhana dan tanpa berbayar yang dapat di gunakan sebagai tempat penyimpanan dokumen atau media publikasi kegiatan sekolah. Oleh karena itu, Layanan Si GeSIT hadir untuk membantu mempermudah pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Layanan Si GeSIT di TK Negeri Pembina Karangasem ini dapat membantu semua warga sekolah dalam mencari informasi yang mereka butuhkan secara cepat sesuai dengan penggunaannya. Suatu system penyimpanan dokumen online sehingga tidak memerlukan tempat yang luas jika dibandingkan dengan penyimpanan dokumen fisik Layanan tanpa berbayar memudahkan semua orang untuk memanfaatkan layanan tersebut.

Menciptakan sikap disiplin dan tertib administrasi bagi warga sekolah menjadi tantangan yang sering dihadapi. Sebagai tenaga administrasi sekolah, saya sudah memanfaatkan akun belajar.id khususnya google drive dalam melaksanakan pekerjaan saya, namun hal itu tidak serta merta menjadi solusi yang tepat. Setiap guru telah mendapatkan pendampingan untuk memanfaatkan akunnya masing-masing, tetapi tetap saja mereka kebingungan dalam mencari

--

dokumen yang mereka butuhkan, entah itu karena lupa menyimpan di akun google drive yang mana. Jika ini dibiarkan begitu saja tentunya akan menimbulkan dampak besar sehingga ketidakefisienan bekerja terjadi, transparansi data yang rendah dan kredibilitas sebagai tenaga administrasi atau pegawai tata usaha menjadi rendah. Dari semua hal tersebut saya memiliki komitmen untuk melakukan sesuatu yang sudah seharusnya saya bisa menampilkan data yang akurat dan akuntabel.

Maka daripada itu, saya melakukan sebuah inovasi dalam layanan Administrasi yang ditujukan untuk semua warga sekolah yang saya sebut dengan Layanan Si GeSIT (Sistem Administrasi Berbasis Google Sites). Yang jika dikaitkan dengan sebuah layanan memiliki makna cepat, mudah ditemukan karena semua terstruktur dengan rapi. Layanan dapat membantu semua warga sekolah mempermudah mengakses informasi, dokumen penunjang pembelajaran maupun dokumen pribadi para guru.

Layanan Si GeSIT ini dibagi menjadi 2 macam yang berisi dengan situs publikasi kegiatan anak-anak dan guru di sekolah, pencapaian sekolah serta pembelajaran. Situs yang lain merupakan situs intern bagi warga sekolah saja, ini berisi dokumen-dokumen penunjang operasional sekolah. Layanan Si GeSIT ini akan terus disempurnakan dengan fitur-fitur tambahan yang menarik, fleksibel dan tentunya menyesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan semua warga sekolah dan juga orang tua. Tentunya ini akan berkelanjutan dan optimalisasi layanan Si GeSIT ini dengan cara melakukan evaluasi dan perbaikan, merencanakan pelatihan tentang optimalisasi fitur-fitur yang ada di google sites, mengintegrasikan layanan Si GeSIT dengan aplikasi lainnya seperti Google Kalender. Selanjutnya aplikasi Si GeSIT akan terus dikembangkan dengan pemantauan berkala dengan melibatkan Kepala Sekolah, Guru, Pegawai, Komite dan juga orang tua untuk mendapatkan umpan balik yang positif.

DIGITALISASI PELAYANAN SEKOLAH

Oktavianti

SDIT AL KARIMA KUBU RAYA, KALIMANTAN BARAT
oktavianti602@admin.sd.belajar.id



Keunggulan: SDIT Al Karima Kubu Raya telah berinovasi dengan mengembangkan digitalisasi pelayanan sekolah untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan komunikasi antara sekolah dan orang tua. Langkah ini dirancang untuk menciptakan sistem yang mudah diakses, praktis, dan ramah pengguna, yang mampu memperkuat sinergi antara semua pihak terkait.

Situasi yang Dihadapi: Proses administrasi di SDIT Al Karima sebelumnya masih dilakukan secara manual, seperti pengelolaan data siswa, pembayaran, dan pencatatan dokumen. Hal ini menyebabkan kurangnya efisiensi dan kesulitan orang tua dalam memantau administrasi anaknya. Dengan latar belakang orang tua yang sebagian besar bekerja, diperlukan solusi yang memungkinkan mereka mengakses informasi secara fleksibel.

Tantangan: Beberapa tantangan utama dalam mengembangkan digitalisasi adalah kesiapan tenaga administrasi dan guru dalam mengoperasikan sistem baru,

keterbatasan infrastruktur teknologi, serta perlunya manajemen waktu yang lebih baik dalam menyelesaikan berbagai agenda sekolah. Selain itu, memastikan keamanan data juga menjadi prioritas yang harus diperhatikan.

Aksi yang Dilakukan: Proses digitalisasi dimulai dengan analisis kebutuhan, kolaborasi dengan kepala sekolah, dan pelatihan untuk guru-guru. Aplikasi yang dikembangkan memungkinkan pengelolaan informasi akademik, pembayaran, dan pengarsipan secara digital. Sosialisasi dilakukan untuk memastikan semua pihak memahami cara kerja sistem, dengan dukungan teknis yang berkelanjutan dari tenaga administrasi.

Hasil yang Diperoleh: Digitalisasi ini berhasil meningkatkan efisiensi dan transparansi administrasi di sekolah. Orang tua dapat dengan mudah memantau tagihan, prestasi, dan aktivitas anak mereka secara online. Guru dan staf merasa terbantu dengan sistem yang terstruktur, sementara komunikasi antara sekolah dan orang tua menjadi lebih lancar. Secara keseluruhan, digitalisasi ini membawa perubahan positif dalam budaya kerja di sekolah, menjadikannya lebih modern dan responsif.

PENERAPAN DIGITALISASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LAYANAN ADMINISTRASI DAN PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 5 PALU

Putu Budi Setiawacana, S.Sos
SD NEGERI 5 PALU, SULAWESI TENGAH
putubudisetiawacanaa@gmail.com



Penerapan administrasi berbasis digital ini, meningkatnya efisiensi dalam pengarsipan. Dengan menggunakan sistem digital, dapat mengakses dan mengarsipkan data dengan lebih cepat dan mudah. Sedangkan dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Dengan menggunakan alat-alat digital dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Sebelum penerapan administrasi berbasis digital, pelayanan dan pengarsipan administrasi masih dilakukan secara manual sedangkan dalam proses pembelajaran masih kurangnya keaktifan oleh peserta didik di kelas.

Administrasi manual ini memerlukan waktu yang lebih banyak, hal ini berpengaruh pada tugas-tugas lainnya yang harus diselesaikan dalam batas waktu yang sama.

Berdasarkan situasi tersebut, saya menerapkan administrasi berbasis digital agar mengakses dan pengarsipan lebih cepat, dimana pun dan kapan pun saja. Sedangkan bagi tenaga pendidik saya melakukan pendampingan agar dapat memanfaatkan sistem digital dalam metode pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan minat peserta didik. Dengan demikian dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan aksi tersebut, dapat mengurangi penggunaan kertas sehingga lebih ramah lingkungan dan pengarsipan menjadi lebih aman dari resiko kehilangan atau pencurian. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik dan hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN DI LINGKUNGAN SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 7 TARAKAN MELALUI APLIKASI LAPOR PAK (PEDULI ANAK DALAM DAN DI LUAR KELAS) YANG TERINTEGRASI DENGAN WHATSAPP

Riza Lesmana, S.Kom

SMP NEGERI 7 TARAKAN, KALIMANTAN UTARA

riza.lesmana18@admin.smp.belajar.id

Aplikasi Laporan Pak dalam pencegahan dan penanganan kekerasan mempunyai keunggulan yang terintegrasi dengan whatsapp yang dimana notifikasi saat pelaporan jika terjadi tindak kekerasan langsung masuk ke whatsapp Wali Kelas dan Guru BK sebagai Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) agar segera menindak lanjuti kasus kekerasan yang terjadi disaat itu. Keunggulan lain dari Aplikasi Laporan Pak juga bisa memantau grafik perkembangan Tindak kekerasan agar bisa mereduksi tindak kekerasan disatuan Pendidikan. Aplikasi Laporan Pak memudahkan administrasi dengan menyediakan rekap laporan harian dan bulanan serta menyediakan export yaitu berupa excel dan pdf. Aplikasi Laporan Pak juga menyediakan Fitur-fitur yang mudah di akses bagi penggunaanya terhadap Akses ke Kepala Sekolah, guru, tata usaha, peserta didik dan orang tua siswa melalui link : <https://laporpak.situjuh.my.id/>

Kasus kekerasan antar pelajar di lingkungan satuan Pendidikan masih marak terjadi, Baik kekerasan secara verbal maupun non verbal sering mendominasi penanganan kasus yang dihadapi oleh guru Bimbingan Konseling dan dalam penanganan tersebut masih melakukan pencatatan buku manual setiap kasus yang terjadi. Maka dari itu saya membuat Aplikasi Laporan Pak yang terintegrasi dengan whatsapp agar memudahkan administrasi sekolah, pelaporan dan pemantuan grafik kasus tindak kekerasan di SMP Negeri 7 Tarakan.

Serangkaian aksi nyata untuk memastikan keberhasilan implementasinya yaitu mengadakan Sosialisasi dan edukasi Aplikasi Laporan Pak dengan memberikan Pelatihan dan kampanye mengenai

penggunaan aplikasi terkait pentingnya pencegahan kekerasan beserta uji coba Aplikasi Laporan PAK untuk mengevaluasi kemudahan penggunaan dan efektivitas dalam menangani laporan tindak kekerasan.



Setelah dilakukan aksi nyata maka hasil yang diperoleh adalah terjadi penurunan jumlah kasus kekerasan yang telah dilaporkan terlihat dari grafik dashboard aplikasi Laporan Pak dan proses penanganan tindak lanjut lebih cepat dalam penggunaan Aplikasi Laporan Pak karena terintegrasi dengan Whatsapp. Adapun respon positif dari siswa, dimana siswa mengungkapkan merasa lebih aman dan lebih mudah melaporkan secara online untuk tindakan kekerasan tanpa rasa takut. Skalabilitas dalam pengembangan Aplikasi Laporan pak sudah memlalui proses ditahun 2023 dan dilaunching oleh wali Kota Tarakan. Ditahun 2024 Aplikasi Laporan Pak akan digunakan oleh semua sekolah satuan Pendidikan di kota Tarakan yang dimana aplikasi laporan pak akan dikenalkan secara lebih luas dan menjadi program tahunan sebagai analisis data bahan untuk evaluasi terhadap tren dan pola kekerasan beserta modul peajaran dalam pencegahan dan penanganan kekerasan.

DIGITALISASI - MANFAAT TEKNOLOGI AKAN PENDIDIKAN (D'ALIS MANTAP)

Setrio Sangga

SMKN SPP 3 KERINCI, JAMBI

setriosangga69@admin.smk.belajar.id

Digitalisasi yang saya terapkan di sekolah saat ini sangat berdampak positif bagi warga sekolah, diantaranya, Kepala Sekolah, Guru, Tenaga Administrasi Sekolah, Siswa dan Orang Tua siswa. Karena 7 sistem digitalisasi yang dikembangkan dapat diakses di mana saja dengan menggunakan Handphone Android sehingga dapat mengurangi biaya proses belajar mengajar, menghemat waktu dan tenaga, Kemudahan akses informasi, dan tercapainya hasil yang diharapkan. Sehingga mutu pendidikan di SMKN SPP 3 Kerinci semakin meningkat



Pada tahun 2017, tepatnya saat saya mulai bekerja di SMKN SPP 3 Kerinci. Situasi di sekolah saat itu, masih banyak informasi yang berjalan dengan cara manual, belum memanfaatkan platform digital dan teknologi informasi yang berkembang saat ini, seperti, Rapor hasil belajar siswa, Proses Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester, Informasi Akademik, Pendaftaran Peserta Didik Baru, Laporan Kinerja Bulanan Tenaga Administrasi Sekolah, Informasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah dan Laporan Kinerja Bulanan Tenaga Pendidik. Dalam persoalan di atas, informasi dan hasil yang dapat cukup baik dan sesuai kebutuhan, namun dalam prosesnya membutuhkan waktu, tenaga dan biaya yang cukup besar, dapat dibayangkan semua proses menggunakan Alat Tulis Kantor (ATK) yang sangat banyak. Tugas terberat saya adalah saat proses pengimbasan, disini terdapat beban moral dan diskriminasi dari Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa kepada saya. Karena ketidakpahaman mereka terhadap betapa penting dan manfaat penggunaan

teknologi di dunia pendidikan. Seringkali saya mendapat hujatan, sindiran yang kurang mengenakkan bagi diri saya pribadi, namun demikian saya tetap yakin bahwa persoalan ini hanya persoalan pola pikir mereka yang belum berubah, seiring dengan berjalannya waktu mereka pasti merasakan dampak dan manfaat penggunaan teknologi ini akan memudahkan mereka dalam melaksanakan proses beban tugas yang mereka miliki.

Berangkat dari 7 persoalan di atas maka dari itu saya mulai menerapkan dan memanfaatkan perkembangan teknologi di dunia pendidikan, sehingga semua proses kegiatan tersebut dapat terselesaikan dengan menggunakan platform digital yang berkembang saat ini. Diantaranya, Aplikasi E-Rapor SMK, Computer Based Tes (CBT), Website Sekolah, Sistem Informasi PPDB Online, E-Kinerja TAS, E-Poin Siswa, E-Kinerja Guru. Alhamdulillah, setelah sosialisasi, pendekatan pengimbasan terhadap pentingnya Teknologi Dunia Pendidikan. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan mulai merasakan manfaatnya, dimana dengan memanfaatkan Teknologi Dalam dunia pendidikan dapat mengurangi biaya proses belajar mengajar, menghemat waktu dan tenaga, mendapatkan hasil yang diharapkan. Sehingga mutu pendidikan di SMKN SPP 3 Kerinci semakin meningkat.

Seperti yang kita ketahui, teknologi di dunia ini akan terus berkembang sesuai kebutuhan zaman. Oleh karena itu, saya juga akan terus mengembangkan digitalisasi yang sudah diterapkan, seperti pada E-Poin Siswa saat ini aplikasi ini baru dapat melakukan pencatatan Pelanggaran siswa, kedepannya akan saya kembangkan aplikasi ini juga dapat merekam pencatatan Prestasi siswa, selanjutnya pada E-Kinerja Guru kedepannya akan saya pelajari bagaimana sistem ini dapat memberikan output yang bisa dimanfaatkan oleh Guru dan Tenaga Kependidikan untuk keperluan melaporkan kinerja pada Sistem E-Kinerja BKN. Dan terakhir saya berharap dapat memiliki kesempatan untuk berbagi ke sekolah yang belum menerapkan digitalisasi di dunia pendidikan, sehingga apa yang sudah saya kembangkan dapat bermanfaat di dunia pendidikan dan bermanfaat bagi sekolah sekolah yang ada di Indonesia.

PENGADMINISTRASIAN SEKOLAH BERBASIS SATU PINTU

Siti Atikah, S.Pd

SD NEGERI INPRES 2 ARSO IV, PAPUA

siti.atikah718@admin.sd.belajar.id



Arsip Sekolah beserta data Sekolah harus di tangani secara sungguh-sungguh dikarenakan hal tersebut menjadi bukti sebuah Instansi Pendidikan dapat mengelolah administrasinya dengan baik. Seperti yang kita ketahui pelaksanaan administrasi Sekolah bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu didalamnya agar berjalan dengan baik, namun pada kenyataannya disekolah kami pernah mengalami kendala pada saat pengadministrasian raport diantaranya :

1. Kendala saat menyiapkan raport dalam jumlah yang banyak
2. Pengumpulan fail administrasi raport yang tidak satu pintu
3. Tidak ada penanggung jawab terkait pengumpulan fail administrasi raport tersebut.

Kendala-kendala seperti tersebut diatas mungkin secara umum terlihat biasa saja, namun apabila tidak diatasi secara benar akan mempengaruhi kegiatan administrasi yang lainnya. Situasi terkait kondisi yang menjadi latar belakang penulis membuat Praktik Baik dikarenakan masalah ini kerap terjadi di sekolah kami menjelang pembagian raport.

Ide/ gagasan ini penulis sampaikan kepada kepala Sekolah yang kemudian diputuskan dalam rapat bahwa saran dan solusi yang bisa mengatasi masalah tersebut yaitu : Pengumpulan dan cetak raport siswa serta penyimpanan fail administrasi raport sekolah berpusat pada satu pintu. Berpusat pada pemanfaatan akun Google, dengan pembuatan alamat email kerja : sdn2arsoempat@gmail.com , yang mana laman tersebut dibuat dan dikelola langsung oleh tenaga administrasi sekolah, baik dalam mencetak dan pengarsipannya. Solusi ini dapat menghemat waktu kerja guru, guru dapat mengerjakan pekerjaan lainnya yang juga tidak sedikit.

Praktik baik ini dirasakan sangat efektif oleh guru-guru, mereka sangat senang dengan solusi sederhana ini, karena bisa mempermudah dan melancarkan proses administrasi sekolah, menyiapkan raport dalam jumlah banyak bukanlah kendala lagi, semua dapat diatasi. Kalau ada yang mudah mengapa cari yang susah, sederhana, mudah dan dapat dipertanggung jawabkan.

SI TIBO (SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI 10 BONGAN) INOVASI PELAYANAN ADMINISTRASI SEKOLAH DALAM PEMANFAATAN AKUN BELAJAR.ID (GOOGLE FOR EDUCATION) DAN WHATSAPP FOR BUSINESS

Syahbandi Syahril

SD NEGERI 010 BONGAN/KUTAI BARAT, KALIMANTAN TIMUR

syahbandisyahril44@admin.sd.belajar.id

Si Tibo memberikan kemudahan untuk melakukan layanan administrasi bagi warga sekolah dari informasi, arsip dokumen maupun layanan administrasi untuk warga sekolah. Dengan mengkolaborasi fitur Google dan WhastAap sehingga pelayanan menjadi lebih cepat, efektif dan efisien. 97% warga sekolah telah memanfaatkan si tibo untuk mengaskes layanan sekolah baik melalui google sites maupun whastapp, fitur yang sering di akses arsip data guru dan surat rekomendasi pembuatan rekening simpel. Si Tibo bisa di akses 24jam kapan saja, dimana saja dan siapa saja, Si Tibo Juga mencerminkan prinsip sekolah yaitu mengabdikan, berkarya, dan berprestasi.



SD Negeri 010 Bongon terletak di ujung Kabupaten Kutai Barat tepatnya di Kampung Jambuk Makmur. Kepala sekolah saya selalu berpesan kepada semua guru dan tenaga kependidikan bahwa walau sekolah kita terletak di kampung tapi kita harus menciptakan rasa kota, sehingga saya sebagai tenaga administrasi juga tertantang untuk memberikan sebuah layanan yang memanfaatkan teknologi sebagai media pelayanan di sekolah, agar warga sekolah merasakan kemajuan teknologi dan bisa mengoperasikannya. Karena kita berada di kampung pasti banyak orangtua yang merasa itu hanya membuat lebih sulit dan ribet akan tetapi dengan waktu berjalan saya selalu berikan sosialisasi dan pendekatan cara penggunaan lambat laun mereka bisa menggunakannya secara mandiri, sehingga awalnya tidak suka dan tidak bisa dengan selalu

diberikan arahan dan pendekatan menjadi bisa dan mengatakan “oh ternyata lebih mudah dan cepat ya”.

Setelah saya memahami situasi dan pemahaman saya terhadap fitur google melalui pelatihan master trainer google level 1 saya membuat sebuah sistem sederhana yang memanfaatkan akun belajar.id yang memadukannya dengan whatsapp. Saya memanfaatkan whatsapp sebagai robot yang bisa membalas cepat chat dari user yang memerlukan bantuan dengan menggunakan kode yang sudah saya buat secara otomatis, sehingga tidak perlu di balas oleh saya akan tetapi otomatis terbalas oleh robot yang saya setting. Dalam whatsapp tersebut terdapat Arsip dokumen sekolah, pelayanan surat menyurat, informasi sekolah, kalendar Pendidikan sekolah, dan jadwal pelajaran di sekolah. Ketika robot whatsapp memberikan link maka user akan bisa mengaksesnya seperti pelayanan surat menyurat yang mana akan di kirimkan oleh bot berupa link google form setelah itu user mengisi sesuai keperluannya maka akan tersimpan di google sheet yang mana sudah saya autocrat sehingga akan menjadi file pdf dan terkirim ke email user telah isi sehingga layanan lebih cepat, efektif dan Efisien.

Berdasarkan survei saya lakukan ke warga sekolah 97% telah menggunakan si tibo, 90% mengatakan bahwa si tibo membantu dan 83% mengatakan bahwa mudah dalam penggunaan si tibo. Dengan survei yang saya lakukan ke sekolah saya menggali apa yang mereka harapkan dari si tibo agar memudahkan mereka dalam menerima layanan dari sekolah dan masukan serta saran saya tambahkan ke si tibo. Si Tibo mudah di kembangkan karena menggunakan fitur google dan whastapp yang fleksibel kapan dan dimana saja kita bisa lakukan modifikasi fitur. Si Tibo juga telah dimanfaatkan sekolah lain yang saya bagikan dan mereka bisa melakukan modifikasi sesuai keperluan sekolah mereka.

INOVASI LAYANAN ADMINISTRASI SEKOLAH BERBASIS WEBSITE

Syamsir

SDN 37 BENGKALIS, RIAU
syamsir.aconk81@gmail.com



Keunggulan inovasi layanan Administrasi Sekolah Berbasis Website ini adalah, pertama di website ini kami membuat layanan buku induk secara online yang bisa di akses oleh tiga login, pertama login sebagai admin sekolah kedua sebagai wali kelas ketiga sebagai pengunjung atau alumni, kedua tersedianya fasilitas publikasi anggaran dana Bos Reguler tahun berjalan bahkan sudah ada record sejak tahun 2020 yang di beri nama Publikasi Anggaran, ketiga terkait percepatan penyaluran Kartu Indonesia Pintar (KIP) kepada Siswa yang menerima Program Indonesia Pintar (PIP) sudah bisa mendownload secara mandiri di aplikasi yang di namakan Sipintar, keempat dalam hal pengecekan kelulusan pada tahun Pelajaran kami juga menyediakan menu cek kelulusan sekaligus bisa dwnload Surat Keterangan Kelulusan (SKL), Kelima semua layanan sudah bisa di akses melalui android, keenam layanan ini pula sudah bisa di instal melalui apk.

Inovasi layanan Administrasi sekolah berbasis online ini cukup di akses melalui sdn37bengkalis.sch.id dimana admin akan memiliki user dan password dalam menginput data-data yang diperlukan sehingga dapat di gunakan oleh Guru, siswa aktif dan alumni

bahkan Masyarakat luas. Admin dalam hal ini bisa siapa saja yang di anggap mampu mengoperasikan Komputer atau laptop dan sudah barang tentu paham dengan jaringan internet karna inovasi ini full menggunakan jaringan internet

Bahwa dalam pengoperasian system layanan berbasis website ini sangatlah mudah dalam menjalankannya. Buku induk berbasis online di buat dalam tiga login, yakni login sebagai admin sekolah dimana segala data abase sekolah mulai dari guru dan siswa serta data wali mejadi tanggung jawab admin sekolah, login sebagai wali kelas kemudian login pengunjung oleh alumni. Kemudian terkait publikasi annggaran admin web akan menginput data realisasi dana bos, pada sipintar admin memasukan data penerima KIP, selanjutnya pada menu Cek kelulusan admin memasukan data siswa yang tamat pada tahun Pelajaran beserta Scen SKL sehingga nantinya siswa bisa mendwonlod secara mandiri di websitenya

Pada perkembangannya layanan administrasi sekolah berbasis website ini sudah di rasakan kemudahannya oleh guru, alumni, wali murid dan masyarat pada umumnya, ada yang menyampaikan ke kami terkait kemudahan mereka mendapatkan KIP dan alumni mengecek data No ijazah pada buku induk online lewat login pengunjung, ada yang menyampaikan bahwa keterbukaan informasi penggunaan dana bos sangat mudah di akses oleh Masyarakat luas. Selanjunya inovasi ini tentu masih butuh pengnembangan dalam memaksimlakan pelayanan administrasi sekolah baik kepada guru dan Masyarakat luas, salah satu yang menjadi pemikiran saya adalah kedepan akan kami kembangkan bagaimana terkait layanan administrasi surat menyurat yang saat ini di laynani secara manual akan kami cret melalui aplikasi yang terintegrasi pada website sekolah, seperti surat kehilangan ijazah, kesalahan penulisan ijazah, surat keteranga penganti ijazah dan surat-surat yang di butuhkan dalam pelayanan administrasi sekolah

TANSFORMASI LAYANAN DI SLB NEGERI 01 JAKARTA

Tania Ashari Marantika
SLB NEGERI 01 JAKARTA, JAKARTA
taniamarantika18@admin.slb.belajar.id

Dengan menggunakan Aplikasi Manajemen Surat ini penyimpanan surat masuk dan surat keluar menjadi lebih tertata dengan baik dan rapih yang sebelumnya penyimpanan dilakukan secara manual sekarang sudah menggunakan digital menjadi lebih modern dan praktis. Layanan terhadap orang tua peserta didik menjadi lebih efisien karena orang tua hanya mengisi link G-Form yang di bagikan oleh Tenaga Administrasi dan mengisi melalui hand phone masing-masing. Tidak adanya lagi antrian yang menumpuk pada saat pengumpulan data sehingga tidak mengganggu teman lainnya yang berada di satu ruangan yang sama.

Setelah mengidentifikasi dan menganalisis di SLB Negeri 01 Jakarta terdapat situasi atau kondisi administrasi persuratan yang sudah tersusun secara manual seperti pengarsipan surat keluar dan surat masuk . Di SLB Negeri 01 Jakarta juga terdapat kondisi penumpukan orang tua peserta didik pada saat melakukan pengumpulan berkas kelengkapan data bantuan. Ini menjadi tantangan untuk Tenaga Administrasi untuk melakukan inovasi dalam mempermudah pekerjaannya. Tenaga Administrasi harus memikirkan inovasi apa yang tepat untuk penyimpanan surat dan layanan apa yang tepat untuk mengatasi terjadinya antrian terhadap orang tua peserta didik pada saat pengumpulan berkas kelengkapan bantuan.

Untuk melaksanakan tantangan tersebut tenaga administrasi harus melakukan aksi dengan cara tenaga administrasi harus berkoordinasi terlebih dahulu kepada kepala sekolah untuk meminta saran atas inovasi yang akan di lakukan dan meminta dukungan bendahara untuk menyediakan sarana dan

prasarana yang diperlukan. Setelah melalui tahap persiapan tenaga administrasi melakukan aksinya dengan menentukan inovasi penyimpanan surat dengan memakai Aplikasi Manajemen Surat (AMS) dan menentukan layanan terhadap orang tua peserta didik dengan cara menggunakan Google Form untuk setiap pendaftaran bantuan , agar tidak terjadi antrian pada saat pengumpulan berkas.



Dari rangkaian yang tenaga administrasi lakukan terdapat hasil yang yang tenaga administrasi dapat seperti penyimpanan administrasi persuratan sudah menggunakan digitalisasi, file surat lebih mudah di temukan, pelayanan orang tua peserta didik menjadi lebih efisien dan optimal karena menggunakan G-Form serta tidak adanya lagi antrian Ketika pengumpulan berkas bantuan sehingga tidak mengganggu teman sejawat lainnya. Untuk kedepannya saya sebagai tenaga administrasi sekolah SLB Negeri 01 Jakarta akan mengembangkan Aplikasi Manajemen Surat ini agar nantinya bisa di gunakan oleh banyak Tenaga Administrasi di sekolah lainnya.

--

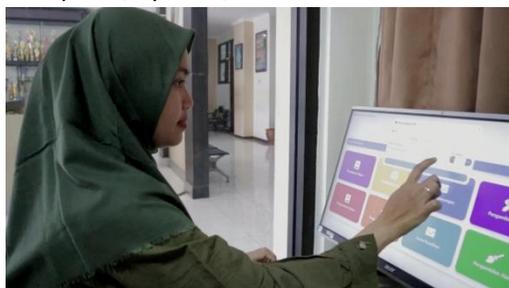
PELAYANAN ADMINISTRASI SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI DENGAN MEMANFAATKAN KOMPUTER LAYAR SENTUH

Umar Faruq, M.Kom.

SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL KOTA MALANG, JAWA TIMUR

umarelvaruq@smpbss.sch.id

Praktik baik ini menghadirkan layanan administrasi sekolah berbasis teknologi layar sentuh yang telah terintegrasi dengan pelaporan real-time untuk manajemen sekolah, sebagai solusi modern untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan. Keunggulan sistem ini terletak pada kemudahan penggunaan, kecepatan proses, serta akurasi pencatatan yang meminimalkan kesalahan manual. Dengan teknologi ini, siswa, orang tua, dan guru dapat mengelola kebutuhan administrasi mereka, seperti peminjaman rapor, pengurusan surat keterangan, hingga peminjaman sarana prasarana, hanya dengan sentuhan jari. Setiap dokumen, seperti surat keterangan, yang telah selesai diproses secara otomatis dikirimkan dalam format PDF ke WhatsApp pemohon, menghadirkan pengalaman pelayanan yang profesional, transparan, nyaman, dan efisien.



Sebelum penerapan teknologi ini, proses administrasi di sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti antrean panjang, kesalahan pencatatan manual, dan keterbatasan sumber daya. Tugas utama yang diemban adalah menciptakan sistem digital terintegrasi yang dapat mengelola berbagai layanan administrasi dengan lebih efisien, termasuk peminjaman dan pengembalian rapor, pengurusan surat keterangan, peminjaman sarana prasarana, dan pengambilan alat tulis kantor. Dengan memanfaatkan perangkat layar sentuh, sistem ini dirancang sebagai proses digitalisasi seluruh administrasi, memastikan kemudahan akses

bagi semua pihak, termasuk siswa, guru, dan orang tua, serta mengurangi beban kerja administratif yang berlebihan.

Sekolah mengimplementasikan perangkat layar sentuh yang terhubung dengan aplikasi seluler, memungkinkan pengguna untuk mengakses dan menyelesaikan layanan administrasi dengan mudah, kapan saja dan di mana saja. Sistem ini dirancang agar intuitif, dengan pelatihan bagi siswa, guru, dan orang tua untuk memastikan kelancaran penggunaan. Selain itu, dukungan dari staf pendukung tersedia untuk membantu selama masa transisi. Layanan, seperti peminjaman rapor, pengembalian sarana prasarana, atau pembuatan surat keterangan, dapat diselesaikan dalam beberapa langkah sederhana. Setelah layanan selesai, surat-surat yang diperlukan secara otomatis dikirimkan ke WhatsApp pemohon dalam bentuk PDF, mempercepat proses dan memberikan kenyamanan. Pemeliharaan perangkat dilakukan secara rutin, dengan panduan video dan tutorial untuk membantu pengguna yang belum terbiasa. Selain itu, pelaporan real-time memberikan wawasan bagi manajemen sekolah untuk memantau dan mengelola layanan administrasi secara lebih efektif.

Hasil dari penerapan sistem ini sangat positif, dengan waktu tunggu layanan yang berkurang drastis, kesalahan manual nyaris tidak ada, dan kepuasan pengguna meningkat secara signifikan. Pencatatan menjadi lebih akurat, dan proses pelayanan berjalan lebih efisien, dengan tanggapan positif yang datang dari siswa, orang tua, dan guru, membuktikan efektivitas sistem ini. Keberhasilan ini membuka peluang untuk mengembangkan aplikasi yang lebih sederhana dan adaptif, yang dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia, bahkan di sekolah dengan keterbatasan infrastruktur, menciptakan standar baru dalam pelayanan administrasi sekolah secara nasional.

--

BEYOND DATA ENTRY

Unung Suheman

SMA NEGERI 2 BENGKULU UTARA, BENGKULU

unungsuheman51@admin.sma.belajar.id



Wireless Local Area Network atau WLAN memberikan sejumlah keunggulan, diantaranya memiliki mobilitas yang tinggi sehingga dapat bekerja dimana saja dan bisa berpindah-pindah tempat. WLAN adalah jaringan yang mendukung penggunaan berbagai perangkat mulai dari komputer, smartphone, tablet, gaming system hingga perangkat IoT. Dalam pemasangannya hanya membutuhkan sedikit peralatan fisik sehingga dapat menghemat biaya, waktu, dan tenaga. Instalasi jaringan WLAN lebih mudah dan praktis, dan dari segi skalabilitas jaringan WLAN dapat digunakan di berbagai topologi jaringan dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan.

Situasi & Tugas. Revolusi digital telah mengubah cara kita hidup dan bekerja, termasuk dalam dunia pendidikan dimana jaringan WiFi, WLAN dan internet telah membuka akses ke berbagai sumber yang tak terbatas, dan membuat tenaga administrasi sekolah berinovasi agar membantu pekerjaannya menjadi lebih efektif dan efisien. Situasi saya sebagai tenaga administrasi sekolah, khususnya Operator Dapodik seringkali mendapat tantangan dalam mewujudkan kualitas data DAPOIK yang lengkap, valid dan terbaru. Oleh sebab itu perlu adanya aksi nyata untuk mengatasi tantangan tersebut, sehingga peran saya tidak hanya sebagai oprator dapodik saja melainkan juga berperan sebagai agen perubahan digital di sekolah.

Aksi. Aksi nyata penggunaan teknologi dalam pengelolaan administrasi sekolah khususnya data peserta didik dan data guru di SMA Negeri 2 Bengkulu Utara, yaitu berupa pemasangan dan pemanfaatan jaringan Wireless Lokal Area Network (WLAN) di lingkungan sekolah hingga ke ruang belajar siswa. Selanjutnya menerapkan ujian CBT, absensi online dan adminstrasi pelanggaran siswa. Jaringan WLAN telah menjadi media bagi peserta didik dan para guru untuk mengakses aplikasi DAPODIK sehingga dapat secara langsung memperharui data administrasi kepegawaian dan kesiswaannya. Sehingga diperoleh data peserta didik dan data guru yang lengkap, valid dan terbaru sebagai hasil dari penggunaan teknologi WLAN. Selain itu, teknologi WLAN dapat dimaksimalkan sebagai media untuk memberikan akses internet kepada peserta didik dan guru yang mengajar di kelas dalam menunjang proses belajar mengajar di kelas serta penerapan aplikasi presensi dan administrasi pelanggaran online siswa.

Jaringan WLAN di SMA Negeri 2 Bengkulu Utara telah memberi kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses server DAPODIK untuk memperharui data periodiknya sendiri, dan dimanfaatkan untuk ujian berbasis komputer, serta untuk mengisi presensi dan jurnal kelas online. WLAN telah menciptakan sistem administrasi pelanggaran siswa dan presensi kehadiran siswa sehingga dapat mengurangi angka pelanggaran dan ketidakhadiran siswa di sekolah. Alhasil mampu meningkatkan daya saing SMA Negeri 2 Bengkulu Utara dalam menarik minat banyak calon siswa yang mendaftarkan diri untuk melanjutkan sekolah di SMA Negeri 2 Bengkulu Utara. Untuk memperluas cakupan aksi nyata ini dapat dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan jaringan WLAN tersebut dengan inovasi-novasi baru lainnya. Misalnya kedepan, dengan menerapkan aplikasi kartu pelajar berbasis web di localhost yang diakses oleh siswa melalui WLAN sehingga setiap data kartu pelajar dapat divalidasi untuk menjamin kebenarannya. Dan memanfaatkan jaringan WLAN untuk berbagi file (file sharring) atau team work antar komputer di likungan kantor tata usaha (TU) sehingga dapat meningkatkan pelayanan administrasi dan mendukung digitalisasi adminisrasi di sekolah.

--

SISTEM INFORMASI WISATA EDUKASI SD KATOLIK CANOSSA BERBASIS MOBILE

Veronika K. Lamablawa Da Costa, S. Kom
SD KATOLIK CANOSSA KUPANG, NUSA TENGGARA TIMUR
veronikalamablwadacosta@gmail.com

Keunggulan dari praktik baik yang saya buat adalah sebuah aplikasi Sistem Informasi Wisata Edukasi SD Katolik Canossa dimana memuat unsur wisata dan muatan Pendidikan didalamnya. Aplikasi ini dapat dibuka oleh semua pengguna, dengan sasaran utama masyarakat kota kupang dan orang tua murid SD Katolik Canossa, dimana mereka dapat melihat informasi tentang sekolah dan berbagai jenis kegiatan didalam sekolah. Aplikasi ini mengajak para pengguna untuk bisa ikut berwisata dan mengetahui berbagai informasi yang ada disekolah kami.

Sekolah Canossa sudah dikenal di masyarakat luas, khususnya dilingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang, akan tetapi hal ini tidak menjamin bahwa sekolah kami ini dapat dikenal secara luas dimasyarakat luas. Masih banyak orang yang bertanya seperti apa sekolah kami, dikarenakan factor letak sekolah kami agak terpencil, tepatnya di Jl. Frans Da Romes, Maulafa, jauh dari akses jalan besar. Hal ini menyebabkan keterbatasan informasi tentang Sekolah Canossa. Melihat adanya masalah yang terjadi maka saya berinovasi untuk membuat aplikasi ini, dengantujuan agar sekolah kami dapat dikenal secara luas dikalangan masyarakat. Berisikan berbagai informasi yang dii muat secara berkala dari waktu ke waktu dan informasi yang di muat didalam aplikasi adalah kondisi real yang dialami didalam Sekolah Canossa. Berisikan empat menu yang memuat Profil sekolah beserta titik lokasi sekolah, lingkungan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan Field Trip yang dilaksanakan didalam maupun luar sekolah.

Adapun tantangan slama proses pembuatan dimana saya harus membuat aplikasi ini bisa diterima di kalangan masyarakat dalam hal tampilan dan tujuan penyampaian informasi yang di muat, membuat aplikasi agar lebih responsive afar bisa menyesuaikan dengan berbagai dimensi layer para pengguna, keterbatasan waktu pembuatan aplikasi dan Platform website yang saya gunakan adalah Glide dimana, platform ini berbayar. Setelah itu masuk ketahap pembuatan aplikasi dimana saya menyampaikan ide saya kepada kepala sekolah dan meminta masukan tentang aplikasi ini, setelah itu saya juga berkonsultasi dengan bapak/ibu guru dalam hal mengumpulkan berbagai informasi tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Langkah selanjutnya masuk

ketahap pembuatan aplikasi dimana, awalnya saya membuat data base menggunakan Google Sheets, yang akan memuat berbagai data yang akan diinput kedalam aplikasi. Setelah pembuatan aplikasi, masuk ke tahap perancangan dimana saya menyesuaikan form yang ada didalam aplikasi agar sesuai dengan kebutuhan dan menyesuaikan dengan berbagai tipe data yang digunakan. Setelah proses perancangan selesai, masuk ke tahap terakhir yaitu publikasi, setelah publikasi dan menghasilkan link serta barcode yang saya buat.



Setelah menghasilkan link dan barcode, saya bagikan ke berbagai media sosial sekolah, antara lain Facebook, Instagram serta Tiktok Sekolah. Agar informasi terkait sekolah dapat diakses oleh masyarakat luas. Saya juga mengimplementasikannya ke dalam brosur sekolah untuk pelaksanaan PPDB tahun ajaran 2024/2025 dan dampak yang sekolah rasakan ini sangat besar, dimana presenasi penerimaan siswa baru disekolah kami ini meningkat dari tahun yang lalu, serta dampak yang lain adalah banyak orang merasa terbantu akan adanya aplikasi ini, sehingga mereka tidak perlu lagi kesusahan dalam mencari informasi terkait sekolah Canossa. Serta orang tua murid dapat mengawasi berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Respon dari Kepala Sekolah, bapak/ibu guru juga sangat baik dimana mereka merasa terbantu dalam hal pendataan kegiatan sekolah. Dan saya akan terus mengembangkan aplikasi ini kedepannya, dengan rencana penambahan beberapa menu serta saya juga berusaha agar aplikasi ini bisa diakses secara offline. Sekian ringkasan tentang aksi nyata yang saya buat, kiranya dapat bermanfaat bagi sesame. Terima Kasih

PEMANFAATAN MICROSITE SEBAGAI PLATFORM MUTASI SISWA BERBASIS DIGITAL DI SD NEGERI 004 TOAPAYA

Yudi Haryono

SD NEGERI 004 TOAPAYA, KEPULAUAN RIAU

yudiharyono78@admin.sd.belajar.id



surat-surat terkait dengan persyaratan administrasi mutasi siswa.

Saya mengembangkan pelayanan mutasi berbasis digital dengan menggunakan microsite dari platform s.id dengan tiga tahapan; perencanaan, pengembangan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dengan mengidentifikasi berbagai elemen yang diperlukan. Tahap pengembangan dimulai dengan menganalisis kebutuhan fungsional seperti penyajian menu atau tombol untuk memilih halaman yang diinginkan, termasuk menyiapkan google form dan format desain surat yang telah diberikan rumus khusus agar surat mutasi dapat dengan segera tercetak. Terakhir adalah tahap evaluasi, yaitu untuk mengukur kesesuaian materi dan media yang digunakan dengan melibatkan rekan guru dan beberapa wali siswa.

Proses mutasi yang melibatkan penggunaan teknologi informasi seperti microsite telah terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi waktu dan kerja tenaga kependidikan di sekolah. Microsite sebagai media digital menawarkan kemudahan akses, fleksibilitas, dan daya tarik visual yang dapat diakses oleh orangtua peserta didik melalui gadget atau handphone yang saat ini menjadi peralatan yang pasti dimiliki oleh sebagian besar orangtua peserta didik. Platform mutasi ini mudah untuk diakses, efektif dan efisien untuk memangkas waktu permohonan mutasi. Saat ini saya juga telah menambahkan beberapa fitur lainnya seperti tombol untuk informasi kelulusan siswa dan penambahan tombol penerimaan peserta didik baru agar platform ini dapat lebih sering digunakan dan dikenal oleh setiap warga sekolah. Implementasi microsite ini diharapkan dapat mengatasi keterbatasan metode konvensional dan meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Sebuah platform mutasi yang terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi waktu dan kerja tenaga kependidikan dalam pelayanan mutasi peserta didik di sekolah. Platform ini menawarkan kemudahan akses, fleksibilitas, dan daya tarik visual dan dapat diakses oleh orangtua peserta didik melalui gadget atau handphone yang saat ini menjadi peralatan yang pasti dimiliki oleh sebagian besar orangtua peserta didik. Mudah untuk diakses, efektif dan efisien untuk memangkas waktu permohonan mutasi.

Di SD Negeri 004 Toapaya tenaga administrasi sekolah berjumlah hanya satu orang dengan jumlah peserta didik sebanyak 537 orang, sehingga sangat diperlukan sebuah inovasi atau terobosan demi kelancaran dan efisiensi dalam pengadministrasian terutama pada pelayanan mutasi siswa, dimana orangtua atau wali siswa dapat mengisi identitas yang diperlukan secara mandiri dan akurat, sehingga tidak lagi menunggu lama dalam menunggu



11

TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH INOVATIF



DAFTAR AKSI NYATA

TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH (TPS) INOVATIF

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
1. PERPUSTAKAAN DITAPAL BATAS, DENGAN SEMANGAT LITERASI TANPA BATAS	ANDI NURLINDA AS, S.Pd (SMP NEGERI 2 NUNUKAN)	Kab. Nunukan, Prov. Kalimantan Utara
2. “INOVASI LAYANAN PERPUSTAKAAN DENGAN MEMANFAATKAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG DAN LITERASI SISWA SMA NEGERI 1 MANIAMOLO”	Angelus Pendi Dakhi, S.SI (SMA Negeri 1 Maniamolo)	Kab. Nias Selatan, Prov. Sumatera Utara
3. KOMPETENSI TENAGA PERPUSTAKAAN: MENGHADAPI TANTANGAN ERA DIGITAL	Arif Isnaini, S.Pd.I, S.I.Pust (SMA Negeri 9 Bandar Lampung)	Kota Bandar Lampung, Prov. Lampung
4. LIMA PILAR LITERASI, SEKOLAH BERPRESTASI	Dadan Darusman, S.IP (SMAS SUKMA BANGSA SIGI)	Kab. Sigi, Prov. Sulawesi Tengah
5. LAYANAN PERPUSTAKAAN DIGITAL BERBASIS WEBSITE (LAPER DIGIT SI)	Dono Setiawan, S.I.Pust. (SD NEGERI 003 KUNDUR UTARA)	Kab. Karimun, Prov. Kepulauan Riau
6. INOVASI INSPIRATIF PERPUSTAKAAN DALAM MEMBUDAYAKAN LITERASI BACA DAN TULIS	Evi Sulistyaningsih, M.Pd (SMA NEGERI 4 BERAU)	Kab. Berau, Prov. Kalimantan Timur
7. PERPUSTAKAAN MENYENANGKAN	Gusno Agus, S.Pd.,M.Pd (SMA NEGERI 1 KODEOHA, KOLAKA UTARA)	Kab. Kolaka Utara, Prov. Sulawesi Tenggara
8. DIGITALISASI ADMINISTRASI PERPUSTAKAAN UNTUK Mendukung Peningkatan Literasi Sekolah	Hariati Cili,S.T (SMA NEGERI 8 RAJA AMPAT)	Kab. Raja Ampat, Prov. Papua Barat Daya
9. 0	Herlina (SMAN 1 BUNGO)	Kab. Bungo, Prov. Jambi
10. STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN 5.0	Indry Mey Ariany, S.IP. (SMA LTI IGM PALEMBANG)	Kota Palembang, Prov. Sumatera Selatan
11. LITERASI MEMBACA MELALUI PENDEKATAN SI’PAKA	Irna mutmainnah Syam, S.I.P (UPT SPF SDN PERCONTOHAN PAM MAKASSAR)	Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan
12. PENINGKATAN KUALITAS MUTU LAYANAN DI PERPUSTAKAAN MELALUI APLIKASI OTOMASI PERPUSTAKAAN SENAYAN LIBRARY MANAGEMENT SYSTEM (SLIMS)	IRWAN, S.I.Pust (SMP NEGERI 3 MAJENE)	Kab. Majene, Prov. Sulawesi Barat

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
13. MENGEMBANGKAN KARIER PROTEAN TENAGA PERPUSTAKAAN MELALUI JEJARING DAN KOLABORASI	Karin Karina, SE. (SD GagasCeria Kota Bandung)	Kota Bandung, Prov. Jawa Barat
14. RINGKASAN AKSI NYATA PENATALAKSANA PERPUSTAKAAN	LIDIA WUDA BILI (SD NEGERI WEEKAROU)	Kab. Sumba Barat, Prov. Nusa Tenggara Timur
15. INOVASI LAYANAN PERPUSTAKAAN BIBLIOTHERAPY ANAK (NONA PUSPA)	Lintang Kristi Purwadi, S.Hum. (SD KRISTEN PETRA 13 SIDOARJO)	Kab. Sidoarjo, Prov. Jawa Timur
16. MENGUBAH IDE MENJADI KARYA NYATA (KOLABORASI PUSTAKAWAN DAN AKSARA PARTNERS)	Luthfi Arkan, A.Md (SMK Negeri 1 Banda Aceh)	Kota Banda Aceh, Prov. Aceh
17. INOVASI LAYANAN PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 2 SKANTO MEMASUKI ERA GEN Z	Matelda Nasadit, S.M. (SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom)	Kab. Keerom, Prov. Papua
18. STRATEGI PENGUATAN PERAN DAN FUNGSI PERPUSTAKAAN SMP KRISTEN EBEN HAEZAR 2 MANADO MELALUI PROGRAM DAN LAYANAN INOVATIF	Meiny Mariyana Marina Rumbay, S.Sos (SMP KRISTEN EBEN HAEZAR 2 MANADO)	Kota Manado, Prov. Sulawesi Utara
19. MEMBANGUN KECERDASAN LITERASI MELALUI PERPUSTAKAAN RAMAH ANAK DI SDN 7 TAPA	NUR FINGKI A. YUNUS (SD NEGERI 7 TAPA)	Kab. Bone Bolango, Prov. Gorontalo
20. INOVASI LAYANAN PERPUSTAKAAN TTK 1 PENABUR JAKARTA DALAM MENJAWAB TANTANGAN PENDIDIKAN MODERN	Oktaviana Pujilestari, S.Ak (TKK 1 PENABUR JAKARTA)	Kota Jakarta Pusat, Prov. D.K.I. Jakarta
21. MANTERA PELITA KHUSUS PUSTAKA DIGITAL	Putu Dewi Agustini (SMP Negeri 6 Singaraja)	Kab. Buleleng, Prov. Bali
22. INOVASI LITERASI BERDIFERENSIASI MELALUI PROGRAM NUSA SAYA (NULIS SABULAN SATU KARYA)	Rahmah, S.Pd.I., Gr. (SDIT Ihsanul Amal Sungai Sandung/Kab. HSU)	Kab. Hulu Sungai Utara, Prov. Kalimantan Selatan
23. (STRAPER MIBAS) STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA	Ririn Kurniawati.S E (SMP MUHAMMADIYAH MERAUKE)	Kab. Merauke, Prov. Papua Selatan
24. PERAN PERPUSTAKAAN UNTUK MEMAJUKAN LITERASI DI SMP NEGERI 6 MANOKWARI	Sri Sunarsih, S.Pd (SMP Negeri 6 Manokwari)	Kab. Manokwari, Prov. Papua Barat
25. STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA MELALUI PROGRAM PEKAN LITERASI SERU	Suci Lestary, S.Pd (SD NEGERI 2 MARONGE)	Kab. Sumbawa, Prov. Nusa Tenggara Barat

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
26. PINTAR (PERPUSTAKAAN INTEGRASI TEKNOLOGI AKSES TANPA RINTANGAN)	Syarif Firdaus (SMP Negeri 1 Kelapa, Kab. Bangka Barat)	Kab. Bangka Barat, Prov. Kepulauan Bangka Belitung
27. INOVASI LAYANAN SIRKULASI MANDIRI DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SALAH SATU IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA	WAWAN BUDIYANTO, S.I.Pust. (SMA NEGERI 1 ANDONG KABUPATEN BOYOLALI)	Kab. Boyolali, Prov. Jawa Tengah
28. PRAKTIK BAIK INOVASI PELAYANAN PERPUSTAKAAN DI SMAN 1 TEBING TINGGI	YELNI SUSANTI, S.Pd (SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI KEPULAUAN MERANTI)	Kab. Kepulauan Meranti, Prov. Riau
29. REVITALISASI PERPUSTAKAAN: LANGKAH NYATA MENUJU AKREDITASI DAN PRESTASI	Yusnita Sari, S.Pd (UPTD SMP NEGERI 1 KEC. PAYAKUMBUH. KAB. LIMA PULUH KOTA)	Kab. Lima Puluh Koto, Prov. Sumatera Barat

PENDAHULUAN

Tenaga Perpustakaan Sekolah (TPS) memiliki peran penting dalam menciptakan ekosistem literasi yang mendorong siswa untuk berkembang menjadi pembelajar sepanjang hayat. Di era digital yang penuh tantangan, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai ruang inspirasi dan inovasi yang dapat menjawab kebutuhan pembelajaran modern. Oleh karena itu, kreativitas dan inovasi dari TPS menjadi elemen kunci dalam menghidupkan kembali semangat literasi di sekolah.

Era Revolusi Industri 4.0 dan 5.0 menghadirkan peluang besar bagi TPS untuk mengintegrasikan teknologi dalam layanan perpustakaan. Dari digitalisasi koleksi hingga pengelolaan berbasis web, inovasi berbasis teknologi memungkinkan layanan perpustakaan menjadi lebih inklusif, aksesibel, dan relevan bagi generasi muda. Selain itu, perpustakaan dapat menjadi jembatan penghubung antara siswa, guru, dan komunitas dalam membangun budaya literasi yang kuat.

Melalui berbagai program inovatif, TPS telah menunjukkan komitmen mereka dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi, memperkuat layanan ramah anak, hingga menerapkan pendekatan kreatif dalam literasi, mereka terus memberikan dampak positif bagi siswa dan lingkungan sekolah. Berikut adalah rangkuman beberapa aksi nyata yang menunjukkan transformasi peran perpustakaan dalam mendukung literasi dan pendidikan.

Pemanfaatan teknologi menjadi fokus utama dalam mengembangkan perpustakaan yang modern dan relevan. Program seperti *LAPER DIGIT SI* dan *PINTAR* menghadirkan layanan perpustakaan digital berbasis website yang memudahkan akses siswa tanpa batasan waktu dan tempat. Inovasi *Sistem Otomasi Perpustakaan SLiMS* membantu meningkatkan kualitas pengelolaan dan efisiensi layanan. Sementara itu, program *Mantera Pelita Khusus Pustaka Digital* memperkenalkan perpustakaan digital yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Program literasi yang kreatif dan berdiferensiasi juga menjadi prioritas TPS. *STRAPER MIBAS* dan *NUSA SAYA* dirancang untuk meningkatkan minat baca dan menulis siswa dengan pendekatan yang menyenangkan dan produktif. *Bibliotherapy Anak (NONA PUSPA)* menghadirkan layanan inspiratif untuk mendukung literasi emosional anak. Selain itu, pendekatan inovatif seperti *Literasi Membaca melalui SI'PAKA* dan *Pekan Literasi Seru* menumbuhkan budaya membaca yang berkelanjutan di kalangan siswa.

Beberapa program berfokus pada revitalisasi perpustakaan untuk meningkatkan akreditasi dan fungsi literasi sekolah. *Revitalisasi Perpustakaan* di SMAN 1 Tebing Tinggi menjadi contoh bagaimana pengelolaan koleksi dan layanan dapat mendukung prestasi akademik. Di sisi lain, program *Perpustakaan Ramah Anak* di SDN 7 Tapa menciptakan ruang yang mendukung kecerdasan literasi siswa melalui pendekatan inklusif. *Strategi Layanan Inovatif* di TKK Penabur Jakarta menunjukkan bagaimana perpustakaan dapat menjawab tantangan pendidikan modern dengan layanan kreatif.

Aksi nyata ini menunjukkan bahwa TPS tidak hanya mengelola koleksi buku, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang mendukung pembelajaran, kreativitas, dan budaya literasi di sekolah. Dengan inovasi yang terus berkembang, perpustakaan menjadi lebih dari sekadar ruang penyimpanan buku—melainkan pusat pembelajaran yang menginspirasi.

PERPUSTAKAAN DITAPAL BATAS, DENGAN SEMANGAT LITERASI TANPA BATAS

Andi Nurlinda AS, S.Pd

SMP NEGERI 2 NUNUKAN KALIMANTAN UTARA
andinulindahas03@guru.smp.belajar.id

Disebuah pulau kecil diujung utara Kalimantan, tapal batas yang semangat manusianya tanpa batas. Kabupaten nunukan adalah daerah yang berbatasan langsung dengan negara malaysia persekutuan wilayah Sabah. Secara sosial culture terdapat banyak kemiripan dengan negara jiran tersebut. Termasuk budaya, adat istiadat hingga bahasanya. Latar belakang keluarga turut menjadi penyumbang terbesar perkembangan literasi disekolah dan dirumah. Sebagian besar orang tua siswa merupakan TKI dimalaysia, beberapa diantaranya buruh kapal dipelabuhan, petani kebun, nelayan, petani rumput laut, polisi, tentara, ASN dan berbagai profesi lainnya. Tak ayal membantu orang tua bekerja menjadi kendala dalam proses belajar dan kegiatan pengembangan diri disekolah .

Terbatasnya ragam buku bacaan serta fasilitas pendukung kegiatan literasi disekolah juga menjadi kendala klasik yang umum terjadi di daerah perbatasan. Serta kurang tersedianya sarana penunjang literasi digital juga cukup menjadi kendala dalam penyebaran luasan dan akses informasi berbentuk digital yang merata diseluruh lapisan masyarakat. Koleksi buku bacaan genre fiksi terbatas, rak buku didominasi oleh buku pelajaran atau buku paket, kurangnya antusiasme warga sekolah untuk berkunjung dan berkegiatan literasi diperpustakaan, pemahaman yang masih minim tentang manfaat literasi untuk kehidupan dan masa depan. Perpustakaan sekolah hadir untuk memenuhi tangki literasi siswa yang kosong karena rutinitas belajar dalam kelas dan bekerja membantu orang tua sepulang sekolah. Waktu luang disekolah mereka habiskan begitu saja tanpa melakukan kegiatan akses kelola informasi untuk hasil belajar dan masa depan yang lebih baik. Hal tersebutlah yang menjadi kegelisahan tersendiri dibenak saya sebagai kepala perpustakaan sekolah dan mendasari saya melakukan inovasi sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi dan minat baca siswa dan warga sekolah. Langkah pertama yang saya lakukan adalah aktif mensosialisasikan tentang pentingnya literasi dan fungsi perpustakaan kepada siswa diberbagai kesempatan entah itu sosialisasi antar kelas atau ketika menjadi pembina upacara. kemudian melakukan diskusi dengan rekan sejawat yakni guru bidang studi tentang kegiatan atau materi pembelajaran yang bisa berkolaborasi dengan perpustakaan. Mendiskusikan program-program literasi perpustakaan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan pembina osis demi lancarnya pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan jumat literasi yakni Literasi pagi pada hari jumat ke-empat setiap bulan dilaksanakan

sebelum jam pertama dimulai, kegiatan jumat literasi dilaksanakan dilapangan sekolah atau diruang kelas, buku bacaan yang disediakan adalah buku fiksi dan buku pengetahuan populer yang menarik bagi siswa. Membuka akses perpustakaan seluas-luasnya untuk warga sekolah untuk melakukan kegiatan positive seperti mengakses informasi dengan mudah, memberikan reward atau hadiah kepada peserta didik atau pengunjung yang memiliki catatan jumlah kunjungan terbanyak dalam kurun waktu tertentu. Aksi donasi buku sebagai berupaya menyediakan bahan bacaan yang beragam dengan memberikan dan menerima donasi buku. Membentuk relawan literasi yang anggota nya adalah anggota osis dan beberapa peserta didik yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan literasi perpustakaan. Menyediakan rak koleksi khusus yang berisi buku bacaan baru yang menarik perhatian pengunjung. Membuat lomba literasi seperti lomba baca puisi, syair pantun dengan bahasa daerah, story telling, film pendek, lomba resensi dan lain-lain. Berkolaborasi dengan guru bidang studi misal resensi buku atau menulis poster slogan literasi dipeperustakaan, Sirkulasi buku dan Pemeliharaan berkala buku bacaan atau buku paket bidang studi yang sudah tidak terpakai atau rusak.

Kemudian sebagai hasil dari inovasi praktik baik berbasis pelayanan perpustakaan ini adalah meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi pada rapor pendidikan sekolah, meningkatnya antusiasme peserta didik berkunjung keperpustakaan untuk mengisi waktu luang mereka, perpustakaan adalah tempat menarik untuk mereka kunjungi, minat baca ditempat dan layanan pinjam pulang kerumah meningkat, dengan tumbuhnya kesadaran siswa dan warga sekolah lainnya tentang pentingnya memiliki kemampuan literasi yang baik untuk masa depan memberi kepuasan tersendiri untuk terus berinovasi, Kedepannya lebih semangat lagi melakukan inovasi kegiatan literasi dan menjalin kolaborasi dengan pihak luar seperti mengundang mobil pintar keliling milik dinas perpustakaan daerah kesekolah dan berkolaborasi dengan orang tua siswa dalam hal ini paguyuban dan masyarakat luar sekolah dalam kegiatan kelas inspirasi.

Tidak ada kata berhenti untuk meningkatkan kemampuan literasi diujung negeri. Anak-anak perbatasan adalah anak semua bangsa, generasi emas Indonesia. Perpustakaan ditapal batas dengan semangat literasi tanpa batas. Literasi meningkat Indonesia hebat.

“INOVASI LAYANAN PERPUSTAKAAN DENGAN MEMANFAATKAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG DAN LITERASI SISWA SMA NEGERI 1 MANIAMOLO”

Angelus Pendi Dakhi, S.Si

SMA NEGERI 1 MANIAMOLO, SUMATERA UTARA

angeluspen@gmail.com



Disuatu desa kecil yang bernama Desa Samadaya Hilisimaetano, Kecamatan Maniamolo, Kabupaten Nias Selatan disanalah saya bekerja sebagai seorang Pustakawan/Tenaga Perpustakaan disalah satu sekolah negeri yang bernama SMA Negeri 1 Maniamolo.

Saya Angelus Pendi Dakhi, saat ini tengah berusia 26 Tahun belum begitu lama menamatkan perkuliahan disalah satu Kampus Swasta yang ada dimedan dengan jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi. Dengan tekad dan niat untuk kembali ke kampung halaman dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah saya dapatkan di masa perkuliahan saya mencoba memberi surat lamaran untuk dapat bekerja dan mengabdikan di sekolah yang saat ini tengah saya tekuni.

Belum terlalu lama saya bekerja, lebih dari dua tahun. Pada saat awal bekerja tentunya harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, memahami setiap individu yang memiliki karakteristik yang berbeda beda. Tapi bukan menjadi suatu penghalang untuk bekerja dan berdedikasi kepada bangsa dan negara.

Sesuai jurusan yang telah saya ambil pada saat perkuliahan saya ditempatkan di Perpustakaan Sekolah dan awalnya memang

tidak seperti yang saya bayangkan. Semua koleksi dan tatanan perpustakaan tidak sesuai dengan standar yang seharusnya. Perpustakaan yang sepi pengunjung dan bahkan bisa dikatakan sebagai gedung kosong yang hanya ditempati buku buku yang berantakan dan tidak sesuai standar perpustakaan yang seharusnya. Sehingga saya harus bekerja keras untuk memulainya dari awal lagi.

Dengan honor yang tidak begitu besar dan hanya mengandalkan niat tulus dari hati untuk melakukan pembenahan saya mulai bekerja melakukannya. Menata ulang koleksi, mengelompokkan rumpun ilmu sesuai subjek, membuat label dan barcode buku dan hal hal lain yang menunjang perpustakaan agar semakin baik. Sampai pada tahun kedua saya mulai menerapkan pemakaian teknologi agar perpustakaan semakin menarik dan menumbuhkan rasa cinta, rasa memiliki dan rasa terus mau berkunjung kepada seluruh bapak/ibu guru serta seluruh siswa/siswi SMA Negeri 1 Maniamolo.

Saya bersyukur atas segala hikmat dan pengetahuan yang Tuhan berikan, saya akan terus melakukan yang terbaik agar Perpustakaan tempat saya bekerja terus berkembang dan menjadi contoh yang bisa ditiru serta diimplementasikan oleh sekolah-sekolah lain yang ada disekitarkabupaten tempat saya bekerja dan tentunya kepada siapapun yang memerlukannya saya akan dengan senang hati membantu.

Demikian kisah inspiratif yang bisa saya bagikan, Kiranya dapat menginspirasi pustakawan-pustakawan dimanapun berada. Salam Literasi!!!

KOMPETENSI TENAGA PERPUSTAKAAN: MENGHADAPI TANTANGAN ERA DIGITAL

Arif Isnaini, S.Pd.I, S.I.Pust
SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG, LAMPUNG
library.smalan@gmail.com

Keunggulan: Perpustakaan SMA Negeri 9 Bandar Lampung di bawah kepemimpinan Arif Isnaini menunjukkan inovasi luar biasa dalam mengintegrasikan teknologi dan literasi ke dalam layanan perpustakaan. Dengan penerapan aplikasi SLiMS dan perpustakaan digital, perpustakaan tidak hanya menjadi pusat informasi tetapi juga ruang belajar yang dinamis dan mendukung kurikulum modern.

Situasi yang Dihadapi: Perpustakaan sebelumnya lebih berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku tanpa pemanfaatan optimal dalam proses belajar mengajar. Layanan manual menjadi tantangan utama, dengan keterbatasan teknologi dan kurangnya integrasi perpustakaan ke dalam pembelajaran. Rendahnya pemahaman pengguna tentang fungsi perpustakaan dan minimnya koleksi digital menambah kompleksitas situasi.

Tantangan: Tantangan utama mencakup kurangnya sumber daya teknologi, minimnya anggaran untuk pengadaan buku, dan rendahnya partisipasi guru dalam memanfaatkan perpustakaan untuk pembelajaran. Selain itu, perubahan kurikulum menuntut perpustakaan untuk terus memperbarui koleksi agar tetap relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

Aksi yang Dilakukan: Beberapa langkah inovatif telah dilakukan, termasuk mendesain ulang perpustakaan menjadi



ruang yang nyaman, membuat pondok baca untuk meningkatkan minat baca, dan mengintegrasikan SLiMS untuk otomatisasi layanan perpustakaan. Arif juga meluncurkan aplikasi perpustakaan digital untuk membaca e-book melalui QR code. Kelas literasi di perpustakaan diinisiasi dengan jadwal rutin untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil yang Diperoleh: Inovasi ini berhasil meningkatkan efisiensi layanan perpustakaan, mendorong minat siswa untuk membaca, dan memperluas akses informasi. Aktivitas siswa di perpustakaan meningkat signifikan, dengan pemanfaatan pondok baca yang aktif. Pada tahun 2024, perpustakaan SMA Negeri 9 Bandar Lampung meraih juara 1 sebagai Perpustakaan Terbaik Tingkat Provinsi Lampung, membuktikan keberhasilan transformasi yang telah dilakukan.

--

LIMA PILAR LITERASI, SEKOLAH BERPRESTASI

Dadan Darusman, S.IP

SMAS SUKMA BANGSA SIGI, SULAWESI TENGAH

dadan353@guru.sma.belajar.id



Keunggulan: Sekolah Sukma Bangsa Sigi telah menunjukkan komitmen luar biasa dalam membangun budaya literasi melalui perpustakaan yang berperan sebagai pusat penguatan literasi dan ilmu pengetahuan. Meskipun baru berusia tiga tahun, perpustakaan ini meraih prestasi sebagai Juara I Lomba Perpustakaan SMA/MA/SMK Tingkat Provinsi dan Juara Harapan I tingkat nasional pada 2024. Lima pilar literasi yang diterapkan—pembiasaan literasi, wawasan literasi, pembinaan literasi, keterlibatan siswa, dan karya literasi—telah menjadi fondasi keberhasilan sekolah dalam mencetak generasi muda yang kritis, kreatif, dan inovatif.

Situasi yang Dihadapi: Sekolah ini menghadapi tantangan dalam memperkuat literasi di tengah dampak bencana gempa dan likuifaksi yang pernah melanda Palu pada 2018, menciptakan kebutuhan mendesak akan dukungan pendidikan yang tangguh. Kondisi tersebut memotivasi sekolah untuk memprioritaskan pembangunan literasi sebagai alat pemulihan dan pengembangan siswa. Program seperti Literasi Mandiri dan Kelas Literasi dilaksanakan untuk membentuk budaya membaca dan meningkatkan wawasan siswa.

Tantangan: Konsistensi dalam menjalankan lima pilar literasi menjadi tantangan utama, terutama menghadapi kendala seperti rasa malas, motivasi yang menurun, dan apresiasi yang kurang dari pihak tertentu. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan kebutuhan untuk terus menginspirasi siswa serta tenaga pendidik agar tetap bersemangat dalam menjalankan program-program literasi juga menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Aksi yang Dilakukan: Berbagai program dirancang untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk Literasi Mandiri, Bina Literasi (BINSI) bagi karyawan, dan Kawan Literasi Siswa (Kalisa) untuk meningkatkan partisipasi siswa. Perpustakaan juga mendorong siswa dan guru menghasilkan karya tulis yang diterbitkan setiap tahun. Selain itu, program-program ini dilengkapi dengan kegiatan pendukung seperti user education, wisata literasi, dan bazar literasi, yang semuanya bertujuan membangun budaya literasi berkelanjutan.

Hasil yang Diperoleh: Hasilnya sangat positif, dengan perpustakaan yang diakui secara nasional dan siswa-siswa yang sukses melanjutkan pendidikan tinggi—80% lulusan diterima di perguruan tinggi, termasuk melalui beasiswa. Karya literasi yang dihasilkan siswa dan guru mencapai 17 judul buku dalam tiga tahun terakhir, mencerminkan semangat literasi yang hidup di lingkungan sekolah. Program literasi ini juga membangun kemampuan berpikir kritis siswa, memberi mereka alat untuk menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri.

--

NUANSING (NUMERASI ASIK METODE GASING)

Devi Rahayu, S.Pd
SD ISLAM PLUS AL-HIKMAH KANDIS, RIAU
devirahayu2017@gmail.com



Tahun 2023 merupakan tahun dimana saya mendapatkan inspirasi dan motivasi terbaik tentang inovasi pembelajaran yang selama ini saya cari dan butuhkan. Inovasi ini diperkenalkan oleh Bapak Professor Yohannes Surya yang diberi nama Metode GASING. Metode GASING merupakan metode pembelajaran matematika yang menyenangkan dan asyik, tidak hanya untuk anak-anak namun untuk semua kalangan usia. Ciri khas metode GASING yaitu belajar sambil bermain, menggunakan alat peraga dan benda-benda konkret, hingga berlatih mencongkak dimana anak-anak dapat melakukan perhitungan diluar kepala dengan cepat. GASING merupakan singkatan dari Gampang, Asyik, dan Menyenangkan.

Pada Tahun 2023 Saya mencoba menerapkan metode Gasing di sekolah saya, namun saya menghadapi tantangan yaitu belum adanya kesempatan untuk menyampaikan metode ini kepada para guru dan siswa secara menyeluruh di sekolah. Hanya para siswa dikelas saya yaitu kelas 4 yang mendapatkan metode gasing, sehingga hanya kelas saya yang suka matematika dan mampu berhitung cepat. Saya tidak putus asa dengan hal ini, pada tahun 2024 saya menghadap Kepala Sekolah meminta untuk diberi kesempatan menyampaikan metode GASING kepada seluruh guru di sekolah agar para guru ini nantinya dapat menerapkan kepada para siswa dikelas masing-masing.

Mengapa saya harus menyampaikan metode ini? Apa sih dampaknya kepada siswa? Mengapa harus metode GASING? ini merupakan pertanyaan Kepala Sekolah yang menjadi tantangan saya untuk mewujudkan perubahan baik pada guru dan para siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan keinginan saya untuk membuktikan bahwa matematika itu tidak menakutkan dan tidak sulit, justru matematika itu asik dan menyenangkan. Saya ingin para siswa menyukai matematika dan mampu meningkatkan kemampuan numerasi para siswa.

Akhirnya GASING mampu membawa perubahan besar di sekolah saya. Setelah pelatihan selama 7 hari, para guru berhasil menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Para guru mempraktikkan langsung kepada anak-anak dikelas dan suasana dari kelas 1 hingga kelas 6 heboh dengan suasana pembelajaran baru yang menyenangkan. HEBATNYA metode Gasing dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran bahkan pelajaran MDTA dan agama

Setelah 1 bulan diterapkan kepada para siswa, dampak yang dirasakan diantaranya karakter para guru menjadi lebih ceria, pembelajaran berlangsung menyenangkan, meningkatnya kemampuan numerasi siswa bahkan berhasil meraih medali perak pada olimpiade Matematika POSI. Saya terpilih menjadi Guru Inspiratif Nasional Gasing 2024 oleh Professor Yohannes Surya, dan saya diundang untuk mengajarkan metode GASING ke daerah Jambi dan Papua Pegunungan.

Kepala sekolah saya merasa terharu dan bahagia dengan para guru yang semangat mengajarkan anak-anak. Para siswa menjadi lebih bersemangat, ceria, dan betah belajar. Dengan dampak baik ini, saya mengucapkan terimakasih banyak kepada Professor Yohannes Surya yang telah mengenalkan Gasing dan menyadarkan saya akan keikhlasan dalam mengajar bahwa ketika kita mengajar dari hati maka akan sampai pada hati yang tulus menerima. "Tidak ada anak yang bodoh, yang ada hanyalah mereka belum dapat kesempatan belajar dari guru yang baik dan metode yang tepat". Professor Yohannes Surya.

--

LAYANAN PERPUSTAKAAN DIGITAL BERBASIS WEBSITE (LAPER DIGIT SI)

Dono Setiawan, S.I.Pust.

SD NEGERI 003 KUNDUR UTARA, KEPULAUAN RIAU

donosetiawan1991@gmail.com

Layanan perpustakaan digital berbasis website di perpustakaan SDN 003 Kundur Utara sudah memberikan metode yang menarik untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam membaca secara digital. Buku – buku yang tersusun rapi didalam rak digital tentunya memfasilitasi kebutuhan pemustaka agar tidak lagi rusak seperti buku teks atau koleksi cetak pada umumnya. Layanan buku digital ini menjadi daya dukung dan kerjasama antara tenaga perpustakaan, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, serta orang tua peserta didik dalam berinteraksi di sekolah maupun di rumah. Meminjam dan membaca buku di rumah menjadi keunggulan tersendiri dengan adanya layanan digital. Ketika meminjam bahan bacaan berupa koleksi cetak, umumnya antara 1 - 2 judul buku saja dan terbatas koleksinya. Sedangkan layanan perpustakaan digital pemustaka tidak lagi dibatasi judul buku yang akan dipinjam dan dibaca. Berapapun jumlah judul buku dan koleksi digital yang ada di rak digital bebas memilih sesuai kebutuhan dan ketertarikan dalam membaca. Kelebihan layanan perpustakaan digital adalah kebutuhan informasi sesuai pengunanya lebih efisien, mudah diakses pengguna dengan menyeluruh sesuai kurun waktu bersamaan dalam 24 jam sehari, dapat diakses kapan saja ketika terhubung jaringan internet, kapasitas/memori gawai tidak akan penuh dalam waktu yang lama, serta menarik perhatian pemustaka untuk usia anak pendidikan dasar.



Dalam pembelajaran kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka, tenaga perpustakaan berinteraksi terhadap pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Situasi dan tugas dalam memberikan layanan digital terhadap pengunjung merupakan kenyamanan sumber

informasi terhadap sarana dan prasarana yang sudah ada. Jaringan internet berupa wifi dan chromebook dari sekolah digunakan sebagai potensi pengembangan fasilitas utama untuk mengakses kebutuhan warga sekolah agar mendapatkan pembelajaran yang maksimal. Salah satu pembelajaran P5 yang sudah dilaksanakan adalah ketika menulis dan membaca puisi, peserta didik kelas 6 ditugaskan oleh guru kelas mencari buku puisi anak - anak tema pendidikan karya Dono Setiawan di perpustakaan sekolah. Berhubung koleksi buku cetak hanya satu saja, maka sebagai petugas perpustakaan memudahkan peserta didik mencari buku yang ditunjuk dengan memanfaatkan file PDF kemudian diakses didalam rak digital dengan link <https://online.fliphtml5.com/keypp/uqqy/> agar bisa digunakan dengan kondisi kebutuhan pelayanan dan situasi bersamaan.

Disisi lain juga praktik baik dalam materi pembelajaran di kelas sudah bisa didapatkan dari karya petugas perpustakaan dan karya peserta didik berupa poster, kumpulan puisi, pantun, artikel, dongeng, maupun karya lainnya yang berhubungan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari yang diakses dengan link <https://fliphtml5.com/bookcase/vwjfv/>. Baik pendidik dan peserta didik tetap dapat berinteraksi dalam kegiatan belajar mengajar dari sumber referensi digital untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Hasilnya dapat memenuhi adanya keterbatasan waktu dan lokasi, menerima sumber informasi terbaru dengan mudah, serta memudahkan dalam pemindahan dan merubah bentuk sesuai kepentingan tugas yang diberikan guru di kelas. Pengembangan keberlanjutan dengan jaringan internet yang stabil dapat diimbaskan di beberapa aplikasi pendukung seperti email, Whatsapp, dan media sosial lainnya dengan mengakses link yang sudah diberikan oleh tenaga perpustakaan SDN 003 Kundur Utara dan selanjutnya dibagikan secara terus - menerus dengan tidak terbatas ruang dan waktu. Sehingga ketertarikan tenaga perpustakaan lainnya dan pengunjung digital di luar SDN 003 Kundur Utara mendapat motivasi sesuai porsi dan kondisi yang diinginkan.

INOVASI INSPIRATIF PERPUSTAKAAN DALAM MEMBUDAYAKAN LITERASI BACA DAN TULIS

Evi Sulistyarningsih, M.Pd

SMA NEGERI 4 BERAU, KALIMANTAN TIMUR

buevisman4@gmail.com



Ke Disebuah pulau kecil diujung utara Kalimantan, tapal batas yang semangat manusianya tanpa batas. Kabupaten nunukan adalah daerah yang berbatasan langsung dengan negara malaysia persekutuan wilayah Sabah. Secara sosial culture terdapat banyak kemiripan dengan negara jiran tersebut. Termasuk budaya, adat istiadat hingga bahasanya. Latar belakang keluarga turut menjadi penyumbang terbesar perkembangan literasi disekolah dan dirumah. Sebagian besar orang tua siswa merupakan TKI dimalaysia, beberapa diantaranya buruh kapal dipelabuhan, petani kebun, nelayan, petani rumput laut, polisi, tentara, ASN dan berbagai profesi lainnya. Tak awal membantu orang tua bekerja menjadi kendala dalam proses belajar dan kegiatan pengembangan diri disekolah.

Terbatasnya ragam buku bacaan serta fasilitas pendukung kegiatan literasi disekolah juga menjadi kendala klasik yang umum terjadi di daerah perbatasan. Serta kurang tersedianya sarana penunjang literasi digital juga cukup menjadi kendala dalam penyebar luasan dan akses informasi berbentuk digital yang merata diseluruh lapisan masyarakat. Koleksi buku bacaan genre fiksi terbatas, rak buku didominasi oleh buku pelajaran atau buku paket, kurangnya antusiasme warga sekolah untuk berkunjung dan berkegiatan literasi diperpustakaan, pemahaman yang masih minim tentang manfaat literasi untuk kehidupan dan masa depan. Perpustakaan sekolah hadir untuk memenuhi tangki literasi siswa yang kosong karena rutinitas belajar dalam kelas dan bekerja membantu orang tua sepulang sekolah. Waktu luang disekolah mereka habiskan begitu saja tanpa melakukan kegiatan akses kelola informasi untuk hasil belajar dan masa depan yang lebih baik. Hal tersebutlah yang menjadi kegelisahan tersendiri dibenak saya sebagai kepala perpustakaan sekolah dan mendasari saya melakukan inovasi sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi dan minat baca siswa dan warga sekolah. Langkah pertama yang saya lakukan adalah aktif mensosialisasikan tentang pentingnya literasi dan fungsi perpustakaan kepada siswa diberbagai kesempatan entah itu sosialisasi antar kelas atau ketika menjadi pembina upacara. kemudian melakukan diskusi dengan rekan sejawat yakni guru bidang studi tentang kegiatan atau materi

pembelajaran yang bisa berkolaborasi dengan perpustakaan. Mendiskusikan program-program literasi perpustakaan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan pembina osis demi lancarnya pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan jumat literasi yakni Literasi pagi pada hari jumat ke-empat setiap bulan dilaksanakan sebelum jam pertama dimulai, kegiatan jumat literasi dilaksanakan dilapangan sekolah atau diruang kelas, buku bacaan yang disediakan adalah buku fiksi dan buku pengetahuan populer yang menarik bagi siswa. Membuka akses perpustakaan seluas-luasnya untuk warga sekolah untuk melakukan kegiatan positive seperti mengakses informasi dengan mudah, memberikan reward atau hadiah kepada peserta didik atau pengunjung yang memiliki catatan jumlah kunjungan terbanyak dalam kurun waktu tertentu. Aksi donasi buku sebagai berupaya menyediakan bahan bacaan yang beragam dengan memberikan dan menerima donasi buku. Membentuk relawan literasi yang anggota nya adalah anggota osis dan beberapa peserta didik yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan literasi perpustakaan. Menyediakan rak koleksi khusus yang berisi buku bacaan baru yang menarik perhatian pengunjung. Membuat lomba literasi seperti lomba baca puisi, syair pantun dengan bahasa daerah, story telling, film pendek, lomba resensi dan lain-lain. Berkolaborasi dengan guru bidang studi misal resensi buku atau menulis poster slogan literasi dipeperustakaan, Sirkulasi buku dan Pemeliharaan berkala buku bacaan atau buku paket bidang studi yang sudah tidak terpakai atau rusak.

Kemudian sebagai hasil dari inovasi praktik baik berbasis pelayanan perpustakaan ini adalah meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi pada rapor pendidikan sekolah, meningkatnya antusiasme peserta didik berkunjung keperpustakaan untuk mengisi waktu luang mereka, perpustakaan adalah tempat menarik untuk mereka kunjungi, minat baca ditempat dan layanan pinjam pulang kerumah meningkat, dengan tumbuhnya kesadaran siswa dan warga sekolah lainnya tentang pentingnya memiliki kemampuan literasi yang baik untuk masa depan memberi kepuasan tersendiri untuk terus berinovasi, Kedepannya lebih semangat lagi melakukan inovasi kegiatan literasi dan menjalin kolaborasi dengan pihak luar seperti mengundang mobil pintar keliling milik dinas perpustakaan daerah kesekolah dan berkolaborasi dengan orang tua siswa dalam hal ini paguyuban dan masyarakat luar sekolah dalam kegiatan kelas inspirasi.

Tidak ada kata berhenti untuk meningkatkan kemampuan literasi diujung negeri. Anak-anak perbatasan adalah anak semua bangsa, generasi emas Indonesia. Perpustakaan ditapal batas dengan semangat literasi tanpa batas. Literasi meningkat Indonesia hebat.

DIGITALISASI ADMINISTRASI PERPUSTAKAAN UNTUK Mendukung Peningkatan LITERASI SEKOLAH

Hariati Cili,S.T

SMA NEGERI 8 RAJA AMPAT, PAPUA BARAT DAYA

hariaticili32@guru.sma.belajar.id



Penggunaan Scan Barcode pada peminjaman buku dan pendataan buku-buku secara online memudahkan pengelolaan administrasi perpustakaan. Email tenaga perpustakaan dan guru-guru diberi akses untuk membuka sistem peminjaman buku. Sementara piket harian guru dapat membantu tenaga perpustakaan untuk menjaga ruangan perpustakaan. Scan barcode mudah dan praktis dilakukan, serta pengisian data di Google Form tidak sulit untuk dilakukan. Digitalisasi ini efektif dan efisien dilakukan. Apalagi tingkat literasi siswa meningkat dilihat dari jumlah pengunjung yang semakin bertambah.

Literasi di SMA Negeri 8 Raja Ampat tergolong kurang memuaskan. Hal ini disebabkan pintu ruangan perpustakaan hanya dibuka jika ada siswa yang ingin meminjam buku saja. Jumlah buku di perpustakaan masih sangat terbatas membuat siswa kurang tertarik masuk perpustakaan. Kurangnya waktu pembukaan perpustakaan berdampak pada minat baca siswa dan waktu baca yang kurang. Pencatatan peminjaman buku masih dilakukan di buku besar dan ditulis tangan. Hal ini menyebabkan antrean panjang bagi siswa yang akan meminjam buku.

Pendataan buku perpustakaan dilakukan secara online dan disimpan dalam Google drive. Buku ditata dengan rapi, meja dan kursi disusun dengan teratur untuk

kenyamanan membaca di perpustakaan. Kebersihan perpustakaan senantiasa dijaga dan dilakukan pembersihan secara teratur. Piket harian siswa ditambahkan tugasnya dengan membersihkan perpustakaan. Sementara piket harian guru dapat membantu tenaga perpustakaan untuk menjaga ruangan perpustakaan. Scan barcode peminjaman buku dipersiapkan dengan membuat barcode yang terhubung dengan Google Form. Setiap dilakukan scan, akses Google form terbuka untuk pengisian data judul buku, jenis buku, tanggal peminjaman dan nama peminjam. Kemudian email tenaga perpustakaan dan guru-guru diberikan akses untuk membuka data peminjaman buku tersebut. Dengan demikian digitalisasi sistem peminjaman buku dapat diterapkan. Data yang telah diinput dapat dikontrol oleh tenaga perpustakaan secara online.

Siswa- siswi SMA Negeri 8 Raja Ampat semakin ramai mengunjungi perpustakaan pada jam istirahat. Beberapa siswa yang diwawancara, mengaku merasa senang dengan dibukanya perpustakaan. Mereka merasa nyaman berada di perpustakaan. Dapat duduk melantai maupun di kursi. Kemudian, mengenai sistem peminjaman buku, siswa merasa proses pendataan lebih cepat sehingga tidak perlu antre untuk peminjaman buku. Rekan guru juga menyampaikan bahwa kini perpustakaan semakin ramai. Proses peminjaman buku juga menjadi lebih mudah. Scan barcode mudah dan praktis dilakukan, serta pengisian data di Google Form tidak sulit untuk dilakukan. Secara umum digitalisasi efektif dan efisien dilakukan. Apalagi tingkat literasi siswa meningkat dilihat dari jumlah pengunjung yang semakin bertambah. Kesempatan untuk membaca di perpustakaan ini harapannya dapat ditambahkan bagi siswa pada hari literasi yang direncanakan setiap Selasa dan Jumat. Pemberian waktu membaca ini dilakukan pada pagi hari pada rentang waktu 15 menit yang tersedia setelah apel pagi dan sebelum pelajaran dimulai.

--

STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN 5.0

Indry Mey Ariany, S.IP.
SMA LTI IGM PALEMBANGSUMATERA SELATAN
indrimei56@gmail.com

Keunggulan praktik baik yang telah dilakukan oleh perpustakaan SMA LTI IGM Palembang adalah sebagai berikut: mulai dari pengembangan koleksi, pengembangan layanan perpustakaan dan memaksimalkan Gerakan literasi sekolah dengan menyusun enam belas program kerja literasi yang telah dilaksanakan antara lain: SAMBAL (Smalti mendongeng bareng anak literasi), BANTAL (Bincang santai bareng anak literasi), Community Service Program, Publikasi Komik Digital, Publikasi Cerpen, PENSIL (Pekan Literasi dan Edukasi), Festival Literasi Sekolah, Pemilihan Duta Literasi Sekolah, Literation Training Program, Literation Got Talent, Podling (Podcast keliling), Jumat Membaca, Majalah STAR, Vlog Literasi Budaya: Wara-wiri dokin, SMALTI News dan KUACI (Komunitas Anak Pecinta Literasi).

Saat ini perpustakaan SMA LTI IGM Palembang telah mengalami perkembangan pesat. Pada awalnya di tahun 2019 perpustakaan belum banyak dikunjungi oleh pemustaka, sampai meningkat signifikan dari tahun ke tahun karena perbaikan yang terus dilakukan serta dukungan dari pimpinan yang berwenang.

Maka dari itu, untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan, kami melakukan berbagai aksi nyata mulai dari pengembangan koleksi perpustakaan, mengembangkan layanan perpustakaan dan membuat 16 program kerja literasi sekolah yang bertujuan

untuk menghidupkan Gerakan literasi sekolah agar lebih berwarna.



Hasil yang didapatkan adalah perpustakaan ter-akreditasi A pada tahun 2022, Juara Harapan 1 Lomba Perpustakaan Tingkat Provinsi tahun 2023, dan meningkat menjadi Juara 3 tahun 2024. Tidak hanya itu, perpustakaan SMA LTI IGM Palembang juga menjadi tempat berbagi praktik baik ke sekolah lain, dengan bukti banyaknya kunjungan yang dilakukan. Melalui Gerakan literasi sekolah, siswa dan guru menyumbang banyak prestasi dan meningkatkan kemampuan literasi siswa seperti berbicara di depan umum, menulis, membuat berita dan lain sebagainya.

PENINGKATAN KUALITAS MUTU LAYANAN DI PERPUSTAKAAN MELALUI APLIKASI OTOMASI PERPUSTAKAAN SENYAN LIBRARY MANAGEMENT SYSTEM (SLIMS)

Irwan, S.I.Pust

SMP NEGERI 3 MAJENE, SULAWESI BARAT

irwanut61@gmail.com



Keunggulan dari praktik baik ini adalah memberikan kemudahan kepada pustakawan dalam melakukan kegiatan di perpustakaan baik itu kegiatan pelayanan teknis yaitu pengolahan bahan pustaka, maupun kegiatan pelayanan pemustaka yaitu pencarian bahan pustaka oleh pemustaka, peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Dan praktik baik ini juga mampu memberikan kemudahan kepada pustakawan dalam menyelesaikan tugas administrasi di perpustakaan. Aplikasi otomasi SLiMS ini juga bisa dionlinekan sehingga bisa meningkatkan performa penggunaannya dalam setiap kegiatan di perpustakaan.

SMP Negeri 3 Majene, sebuah sekolah menengah pertama di Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, Dengan 24 rombongan belajar dan 753 murid, Sebelum menggunakan aplikasi SLiMS, perpustakaan "Taman Ilmu" SMP Negeri 3 Majene masih mengandalkan sistem manual untuk semua kegiatan, termasuk pengolahan bahan pustaka, pencarian buku di rak, dan peminjaman serta

pengembalian buku. Hal ini mengakibatkan proses kegiatan di perpustakaan menjadi lambat dan kurang efisien, terutama mengingat jumlah murid yang banyak dan intensitas peminjaman yang tinggi. Melihat kondisi tersebut saya sebagai pustakawan di perpustakaan "Taman Ilmu" SMP Negeri 3 Majene mencoba mencari Solusi untuk pemecahan masalah tersebut dengan cara mencari suatu sistem atau aplikasi yang mampu memberikan kemudahan dalam setiap kegiatan di perpustakaan.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan yang telah disebutkan diatas yaitu; yang pertama, mencari literatur atau informasi tentang suatu sistem atau aplikasi perpustakaan yang bisa memberikan kemudahan pada setiap kegiatan layanan di perpustakaan baik itu layanan teknis yang terdiri dari kegiatan pengolahan bahan pustaka, ataupun kegiatan layanan pemustaka yaitu pencarian koleksi, peminjaman, serta pengembalian buku di perpustakaan, dan kegiatan pengadministrasian lainnya di perpustakaan; yang kedua, menetapkan aplikasi otomasi perpustakaan yang akan digunakan di perpustakaan yaitu aplikasi SLiMS; yang ketiga, melakukan pemasangan aplikasi SLiMS pada sistem komputer perpustakaan.

Dampak positif atau hasil baik yang didapatkan dari praktik baik ini adalah aplikasi otomasi perpustakaan SLiMS mampu memberikan kemudahan kepada pustakawan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di perpustakaan baik itu dari kegiatan pengolahan bahan pustaka dan kegiatan pengadministrasian di perpustakaan. Praktik baik ini juga memberikan kemudahan dan kecepatan kepada pemustaka dalam mencari dan menemukan koleksi di perpustakaan serta memberikan kemudahan dalam kegiatan peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan. Untuk kedepannya aplikasi otomasi SLiMS ini akan kami onlinekan agar penggunaannya bisa lebih ditingkatkan lagi.

MENGEMBANGKAN KARIER PROTEAN TENAGA PERPUSTAKAAN MELALUI JEJARING DAN KOLABORASI

Karin Karina, SE.
SD GAGASCERIA KOTA BANDUNG, JAWA BARAT
karin.k@gagasceria.com



Karier protean merupakan bentuk karier tidak bergantung pada organisasi. Sehingga selain pengembangan kompetensi dan karier yang diinisiasi oleh lembaga, SDM dalam hal ini tenaga perpustakaan dapat secara proaktif melakukan pengembangan kariernya secara mandiri. Jika di suatu lembaga karier tertinggi tenaga perpustakaan adalah sebagai kepala perpustakaan, melalui jalur karier protean, seorang tenaga perpustakaan dapat menjadi seorang penulis, pembicara/narasumber, konten kreator, editor, dan lain-lain. Salah satu cara mengembangkan karier protean ini adalah dengan berjejaring, berkenalan dengan komunitas dan pihak-pihak yang mempunyai visi misi yang sama, untuk dapat saling belajar, berbagi dan berkolaborasi dalam literasi. Tentunya pengembangan karier ini harus sejalan dengan profesinya sebagai tenaga perpustakaan sehingga dapat meningkatkan kompetensinya dalam menjalankan tugasnya mengembangkan perpustakaan dan meningkatkan minat baca para pemustakanya.

Perpustakaan Elmuloka adalah perpustakaan di SD Gagasceria Kota Bandung yang mempunyai salah satu keunikan dibuka untuk masyarakat umum. Hal ini menjadi tantangan tersendiri baik dari lembaga maupun tenaga perpustakaan, karena selain mempunyai tugas meningkatkan minat baca peserta didik, juga diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat khususnya anak-anak di lingkungan sekitar. Tidak cukup dengan keterampilan dasar, namun dibutuhkan ragam strategi, sifat proaktif dan

keaktifan dari tenaga perpustakaan untuk menghadapi tantangan ini.

Untuk mengenalkan dan menarik masyarakat berkegiatan di Elmuloka, tenaga perpustakaan kemudian ‘jemput bola’ dengan mengikuti berbagai aktivitas komunitas yang tidak terbatas hanya dengan komunitas yang berkaitan dengan perpustakaan, namun berbagai komunitas yang mempunyai kepedulian yang sama terhadap pendidikan, anak dan literasi. Disini tenaga perpustakaan mendapatkan banyak kesempatan untuk mengenalkan Elmuloka, menambah relasi, peluang kolaborasi, saling belajar untuk meningkatkan kompetensi, serta mengembangkan karier protean. Tenaga perpustakaan mendapat banyak kesempatan untuk berbagi sebagai pembicara juga menulis praktik pengelolaan perpustakaan dalam sebuah buku yang diterbitkan oleh penerbit nasional.

Dengan kegiatan berjejaring ini terjalin banyak kolaborasi kegiatan di Elmuloka. Keaktifan tenaga perpustakaan pun terus berkembang. Warga sekolah khususnya peserta didik mendapat banyak pengalaman mengikuti ragam kegiatan literasi seperti Pustakawan Cilik, Klub Buku Cilik, Rabu Dongeng, Belajar Coding, dan berbagai kegiatan rutin dan insidental lainnya. Hal ini berdampak pada animo peserta didik untuk datang ke perpustakaan, meningkatkan minat terhadap buku dan pada akhirnya berpengaruh pada rapor pendidikan literasi dan numerasi sekolah yang mencapai 100%. Selain itu, sekolah menjadi lebih dikenal dengan perpustakaan yang ‘hidup’ dan menjadi salah satu fasilitas unggulan untuk menarik peserta didik bersekolah di Gagasceria.

Pengembangan dilakukan diantaranya dengan pengimbasan di berbagai kesempatan berbagi dan melalui buku yang saya dan rekan tulis. Mendorong dan memotivasi rekan tenaga perpustakaan dari berbagai lembaga bahwa meski membutuhkan proses panjang, pengembangan karier protean dengan berjejaring dan berkolaborasi sangat mungkin dilakukan oleh tenaga perpustakaan. Kuncinya adalah dukungan dari para pemangku kepentingan serta kemauan dan keinginan dari diri sendiri untuk terus belajar dan keluar dari zona ‘nyaman’.

--

INOVASI LAYANAN PERPUSTAKAAN BIBLIOTHERAPY ANAK (NONA PUSPA)

Lintang Kristi Purwadi, S.Hum.

SD KRISTEN PETRA 13 SIDOARJO, JAWA TIMUR

lintang.kristi@pppkpetra.sch.id



Perpustakaan SD Kristen Petra 13 mengimplementasikan sebuah Inovasi Layanan Perpustakaan Bibliotherapy Anak (NONA PUSPA). Inovasi layanan ini dikembangkan dalam rangka membantu membangun karakter siswa melalui bahan bacaan yang relevan dengan permasalahan emosional dan sosial yang mereka hadapi. Layanan ini berkolaborasi dengan guru kelas dan guru bimbingan konseling (BK), sehingga dapat membentuk empati dan membantu siswa memahami perasaan serta tantangan yang mereka alami. Inovasi ini bertujuan memperkenalkan nilai-nilai positif yang dapat membentuk karakter siswa secara menyeluruh melalui pengalaman membaca. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam hal problem solving.

Melihat fenomena di era teknologi minat baca siswa dan tingkat literasi siswa cenderung menurun karena mereka lebih memilih untuk bermain dengan gawai, Perpustakaan SD Kristen Petra 13 berharap dapat kembali menumbuhkan karakter positif dan tingkat literasi di kalangan siswa melalui Bibliotherapy. Dengan pendekatan yang berbasis buku, baik buku secara fisik maupun e-book siswa diharapkan dapat meresapi karakter dan situasi dalam cerita yang sudah mereka baca, serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka

Proses pelaksanaan Bibliotherapy melibatkan beberapa langkah penting: penilaian kebutuhan siswa, sesi membaca

buku, diskusi dan refleksi serta penerapan nilai. Sebelum melakukan Bibliotherapy Pustakawan perlu berkolaborasi dengan guru kelas dan guru BK. Hal ini sangatlah penting untuk memilih buku yang tepat dan melihat kebutuhan siswa dengan menganalisis student background dari siswa yang akan diberikan sesi Bibliotherapy. Pada sesi refleksi siswa diajak untuk berbagi pandangan mereka, sehingga dapat memperdalam pemahaman dan membantu mereka menghubungkan pembelajaran dari buku dengan pengalaman pribadi mereka. Pada akhir sesi Bibliotherapy siswa diberi tantangan untuk menerapkan nilai yang ia temukan untuk diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari

Hasil yang diharapkan dari layanan ini adalah perubahan positif dalam karakter siswa, peningkatan empati dan kesadaran diri. Meskipun evaluasi dampak dari Bibliotherapy ini memerlukan waktu, namun layanan ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam jangka panjang terhadap perkembangan karakter, sosial dan emosional siswa.

Ke depannya, layanan Bibliotherapy ini dapat diperluas dengan pengembangan koleksi buku yang lebih beragam. Layanan ini dapat dikembangkan dengan pengintegrasian teknologi digital supaya kolaborasi antara pustakawan, guru BK dan siswa dapat menjadi lebih efisien. Selain itu tentunya dengan perencanaan yang matang serta dukungan yang penuh dari stakeholder sekolah, inovasi ini memiliki potensi untuk terus berkembang dan diterapkan di sekolah lain dalam mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik melalui literatur buku. Seperti quotes dari Ernest Hemingway seorang penulis buku terkenal bahwa "There is no friend as loyal as a book" yang artinya tidak ada teman yang lebih setia daripada sebuah buku. Hal inilah yang menguatkan Perpustakaan SD Kristen Petra 13 untuk mengadakan Inovasi Layanan Perpustakaan Bibliotherapy Anak (NONA PUSPA). Akhir kata, Salam Literasi!

--

MENGUBAH IDE MENJADI KARYA NYATA (KOLABORASI PUSTAKAWAN DAN AKSARA PARTNERS)

Luthfi Arkan, A.Md
SMK NEGERI 1 BANDA ACEH, ACEH
luthfiarkan90@gmail.com

Pentingnya penerapan strategi yang efektif dalam penguatan literasi sekolah, guna menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan literasi siswa. Maka dari itu, seluruh warga sekolah dianggap perlu turut andil dalam merealisasikan hal tersebut, bukan hanya membiarkan kegiatan literasi menjadi tanggungjawab utama seorang pustakawan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pustakawan dalam mencapai hal tersebut adalah dengan melibatkan siswa sebagai perpanjangan tangan dari pustakawan sehingga para siswa bisa menjadi mitra kerja yang baik bagi pustakawan untuk memaksimalkan program pengembangan perpustakaan khususnya dibidang literasi. Di SMK Negeri 1 Banda Aceh, perpustakaan berkolaborasi dengan klub literasi siswa bernama Aksara Partners. Klub ini berfungsi sebagai wadah penghubung antara perpustakaan dan pemustaka untuk mengembangkan program-program literasi di sekolah.



Perlu diketahui, bahwa literasi memegang peranan penting dalam pendidikan sekolah karena menjadi sarana penting bagi siswa dalam mengakses berbagai jenis informasi sesuai kebutuhan yang diinginkan. Hal tersebut yang membuat literasi dan sekolah saling terikat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, terutama dalam melaksanakan pengembangan literasi melalui program-program yang telah ada. Ketika

diterapkan dengan baik, literasi akan memberi dampak positif bagi siswa. Namun sayangnya, di perpustakaan SMK Negeri 1 Banda Aceh, masih terdapat sejumlah tantangan, antara lain belum tersedianya karya tulis siswa, serta rendahnya minat siswa terhadap perpustakaan. Tantangan lainnya mencakup minimnya promosi perpustakaan, keterbatasan waktu siswa untuk berkunjung, dan anggapan bahwa perpustakaan terlihat kurang menarik padahal keadaan ruangan serta fasilitas dirasa telah cukup memadai.

Dalam mengatasi tantangan ini, perpustakaan menggelar berbagai kegiatan menarik, seperti Fun Learning Education Library, lomba resensi buku, pojok membaca di kelas, pemilihan Duta Literasi, dan Library Ambassador, serta membuat konten edukasi literasi yang diunggah di media sosial perpustakaan. Melalui Aksara Partners, para siswa turut serta dalam berbagai acara, baik internal maupun eksternal, seperti siaran radio, pameran, membuat lomba poster digital, membuat mading serta membantu pustakawan melayani peminjaman buku pada jam istirahat kedua. Mereka juga bertugas memotivasi sesama siswa untuk melahirkan karya-karya tulisan.

Kolaborasi antara pustakawan dan Aksara Partners ini telah membawa dampak positif bagi perpustakaan. Salah satu bukti nyata atas hasil kerja keras dari aksi peningkatan literasi tersebut yaitu perpustakaan kini menjadi tempat yang nyaman dan menarik bagi siswa untuk bertukar informasi. Bagi pustakawan, kolaborasi ini dapat mempererat interaksi dengan siswa sehingga kebutuhan siswa lebih mudah dipahami dan tercipta rasa kebersamaan. Sementara itu, bagi anggota Aksara Partners, program ini meningkatkan keterampilan manajemen perpustakaan, memotivasi mereka untuk mengembangkan bakat literasi, dan menumbuhkan semangat literasi di sekolah.

INOVASI LAYANAN PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 2 SKANTO MEMASUKI ERA GEN Z

Matelda Nasadit, S.M.

SMA NEGERI 2 SKANTO KABUPATEN KEEROM, PAPUA

nasaditmelda@gmail.com

SMAN 2 Skanto berdiri sejak tahun 2000 dengan status persiapan negeri, dan dinegerikan pada tahun 2004 yang terletak di jalan I. A. P Darmasih 6 b Kampung Arsopura, Skanto Kabupaten Keerom. Berdirinya perpustakaan SMAN 2 Skanto sendiri pada tahun 2008 dengan adanya pegawai tata usaha yang ditugaskan khusus untuk menangani perpustakaan sekolah, dengan menempati ruang Eks guru ukuran 7x9 dengan keterbatasan buku – buku dan tenaga .

Dengan adanya pemanfaatan pindai QR kode dan Kipin School maka jumlah pengunjung perpustakaan semakin meningkat dari rata -rata data jumlah pengunjung perpustakaan perbulan 25: 12 = 2,083% pada tahun 2022/2023 menjadi rata-rata data jumlah pengunjung perpustakaan perbulan 322:12 = 26,83% pada tahun 2023/2024 dan dapat memberikan berbagai keunggulan yang secara efektif dapat membantu peserta didik memperkaya pengalaman belajar serta mempermudah akses terhadap materi edukasi. Dengan pemanfaatan Kipin school pemustaka dapat mengakses informasi secara nasional, baik buku pelajaran kurikulum merdeka maupun buku-buku yang lain, dimana saja tanpa internet. Dengan adanya QR kode pemustaka dapat memindai QR kode pada buku pengunjung tanpa perlu menulis atau mengisi formulir manual sehingga membuat proses menjadi lebih cepat, tertata dan efisien.

Tantangan yang dihadapi adalah kecenderungan generasi Z yang mempunyai minat literasi yang rendah, sehingga akan sulit dalam pengelolaan informasi, berpikir secara kritis dan logis, dan kesulitan dalam menyelesaikan suatu masalah dan tantangan lainnya bagi pengelola perpustakaan untuk meningkatkan minat dan daya baca pengunjungnya yang masih kurang karena dari data pengunjung rata-rata dua pengunjung dalam satu bulan.

Aksi nyata yang saya lakukan adalah menyediakan layanan buku pengunjung yang menggunakan pindai QR kode . Pada layanan perpustakaan pengunjung dapat mengisi buku

pengunjung dengan menggunakan pindai QR kode lalu pengunjung bisa membaca buku cetak, baik yang ada di rak buku atau melalui QR Barcode buku pelajaran kurikulum merdeka atau buku apapun yang mau diakses. Perpustakaan Digital SMAN 2 Skanto menggunakan system Server dari KIPIN Classroom. Hal ini memudahkan pengunjung untuk mengakses informasi secara nasional, baik buku pelajaran kurikulum merdeka maupun buku-buku yang



lain, dimana saja tanpa internet. Melalui QR dan Kipin School, maka peserta didik dapat menggunakan gawai /HP atau pun layar monitor/PC/Laptop untuk belajar mandiri di dalam perpustakaan. Dengan adanya pemanfaatan pindai kode QR dan Kipin School maka jumlah pengunjung perpustakaan semakin meningkat, dan pada tahun 2024 Rapor pendidikan SMAN 2 Skanto menjadi semakin baik, terutama pada dimensi Literasi Numerasi sudah baik, sehingga ada peningkatan dalam Literasi yang dilakukan oleh peserta didik di perpustakaan. Sekolah kami pada tanggal 8 Oktober 2024 juga telah melakukan Pengimbasan dan mendapat kunjungan di perpustakaan sekolah. Hal ini adalah bukti pengimbasan aksi nyata yang telah saya lakukan di perpustakaan sekolah. Sekolah SMAS Kristen Rajawali berkunjung ke perpustakaan sekolah SMAN 2 Skanto, yang dihadiri langsung oleh Kepala Sekolah SMAS Kristen Rajawali , 4 orang wakasek , 6 Orang guru dan 1 tendik.

Rencana yang di kembangkan Penyediaan Layar sentuh /Thouchscreen yang dapat memberikan pengalaman belajar lebih interaktif yang lebih menarik bagi pengunjung, membantu pengelolaan pelayanan informasi diperpustakaan untuk memanfaatkan digitalisasi di era gen Z.

STRATEGI PENGUATAN PERAN DAN FUNGSI PERPUSTAKAAN SMP KRISTEN EBEN HAEZAR 2 MANADO MELALUI PROGRAM DAN LAYANAN INOVATIF

Meinya Mariyana Marina Rumbay, S.Sos
SMP KRISTEN EBEN HAEZAR 2 MANADO, SULAWESI UTARA
meinyrumbay@gmail.com



Perpustakaan sekolah bukan hanya sekadar tempat untuk menyimpan bahan bacaan semata, inilah pemahaman kami tentang seperti apa seharusnya sebuah perpustakaan sekolah. Sehingga upaya perbaikan layanan perpustakaan yang kami lakukan tidak hanya berfokus kepada perbaikan fisik, tetapi juga perbaikan sistem layanan perpustakaan yang ditunjang dengan berbagai program inovasi lain. Dengan adanya pembaruan ini maka perpustakaan sekolah telah mampu untuk membangun budaya literasi yang baik di lingkungan sekolah, terlebih dapat memfasilitasi minat dan bakat siswa dengan program-program yang berfokus pada kolaborasi antar warga sekolah, maupun partisipasi aktif dari siswa sebagai peserta didik. Dengan ini maka perpustakaan sekolah telah menjadi wahana pembelajaran yang efektif karena mampu menunjang pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang tidak monoton.

Meski pengelolaan perpustakaan di SMP Kristen Eben Haezar 2 Manado terus menunjukkan progres yang baik, namun dalam prosesnya perbaikan tersebut membutuhkan waktu sekitar dua tahun lamanya. Apalagi hingga pertengahan tahun 2022, perpustakaan kami masih belum memiliki ruangan sendiri (menyatu dengan ruang tata usaha) dan hanya menjalankan sistem layanan simpan-

pinjam bahan bacaan, sehingga fungsi perpustakaan kala itu belum optimal. Selain itu, terdapat tugas lain yang perlu dipikirkan, yaitu mengenai program literasi yang dapat menarik perhatian warga sekolah, khususnya siswa.

Berangkat dari persoalan di atas maka pihak sekolah lantas melakukan berbagai perbaikan seperti, menyediakan ruangan perpustakaan, mendekorasi ruangan perpustakaan menjadi lebih nyaman, menambah koleksi bahan bacaan, hingga menciptakan program-program yang inovatif seperti, program Kolaborasi Inovasi (KolaVasi), Kreatifitas Siswa Asik (KreaSik), Library Information (LibInfo), serta menambah layanan perpustakaan yang tidak terbatas pada aktivitas simpan dan pinjam buku melainkan memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk dekat dengan bahan bacaan.

Berkat perbaikan ini, perpustakaan kami mampu mengoptimalkan perannya sebagai wahana pendidikan dan pusat informasi yang ditandai dengan terbentuknya budaya literasi, serta tingginya partisipasi siswa dalam kunjungan ke perpustakaan. Selain itu, adanya program literasi berbasis kolaborasi juga telah menciptakan suasana belajar yang lebih efektif yang telah berdampak kepada capaian pada rapor pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tentang kemampuan literasi murid dari pemahaman murid terhadap teks sastra dan teks informasi yang naik selama tiga tahun terakhir dan mendapatkan kategori Baik. Meski begitu, kami menilai bahwa perpustakaan kami masih dapat tumbuh lebih baik lagi, karena masih banyak fungsi perpustakaan yang perlu kami perkuat, salah satunya terkait fungsi rekreasi yang sementara kami upayakan melalui program After School Movie Time serta penguatan promosi perpustakaan yang saat ini masih perlu kami giatkan.

MEMBANGUN KECERDASAN LITERASI MELALUI PERPUSTAKAAN RAMAH ANAK DI SDN 7 TAPA

Nur Fingki A. Yunus
SD NEGERI 7 TAPA, GORONTALO
fngkyns@gmail.com



Perpustakaan ini berperan sebagai pusat kegiatan interaktif yang melibatkan siswa dalam aktivitas kreatif, seperti mendongeng, lomba menulis, serta permainan edukatif yang merangsang daya pikir mereka. Suasana yang inklusif dan mendukung membuat perpustakaan menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar. Inisiatif ini sangat penting dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap membaca, memperkuat kemampuan literasi, serta membentuk fondasi keterampilan berpikir kritis yang akan sangat berguna bagi masa depan mereka.

Situasi yang dihadapi SDN 7 Tapa dalam mengembangkan kecerdasan literasi cukup kompleks. Seperti banyak sekolah dasar di daerah, minat baca siswa masih relatif rendah, dan akses terhadap bahan bacaan berkualitas terbatas. Perpustakaan sekolah dulunya hanya berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan buku, tanpa memberikan suasana yang menarik bagi siswa untuk mengeksplorasi dunia literasi. Selain itu, banyak siswa yang menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan dan hanya sebatas kewajiban sekolah, bukan sesuatu yang menyenangkan. Fasilitas perpustakaan yang terbatas dan kurangnya program literasi yang menarik juga menjadi tantangan. Meskipun SDN 7 Tapa memiliki perpustakaan, ruangnya sederhana dan tidak dirancang untuk menarik minat siswa. Kurangnya variasi dalam jenis bahan bacaan

yang tersedia membuat siswa kurang termotivasi untuk menjelajahnya lebih jauh. Dalam situasi seperti ini, penting bagi SDN 7 Tapa untuk menemukan cara inovatif dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut guna meningkatkan kecerdasan literasi siswa.

Tugas utama yang dihadapi oleh SDN 7 Tapa adalah mengubah perpustakaan yang selama ini hanya berfungsi sebagai ruang penyimpanan buku menjadi perpustakaan ramah anak yang dapat menarik minat siswa dan mendukung perkembangan literasi mereka. Perpustakaan ini harus mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendalam bagi siswa, menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menarik dan tidak membosankan.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, SDN 7 Tapa mengambil sejumlah langkah inovatif untuk membangun perpustakaan ramah anak yang mampu meningkatkan kecerdasan literasi siswa. Berikut adalah beberapa tindakan yang diambil oleh sekolah: 1. Mendesain Ulang Ruang Perpustakaan, 2. Menambah Koleksi Buku yang Beragam, 3. Memperkenalkan Teknologi dalam Perpustakaan, 4. Menyelenggarakan Program Literasi Interaktif, 5. Melibatkan Orang Tua dan Komunitas, 6. Kompetisi Literasi.

Langkah-langkah inovatif yang telah diambil oleh SDN 7 Tapa mulai menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan literasi siswa. Berikut adalah beberapa dampak positif yang dihasilkan: 1. Peningkatan Minat Baca, 2. Pengembangan Keterampilan Literasi, 3. Perkembangan Literasi Digital, 4. Partisipasi Orang Tua dan Komunitas, 5. Meningkatkan Prestasi Akademik.

INOVASI LAYANAN PERPUSTAKAAN TKK 1 PENABUR JAKARTA DALAM MENJAWAB TANTANGAN PENDIDIKAN MODERN

Oktaviana Pujilestari, S.Ak

TKK 1 PENABUR, JAKARTA, JAKARTA

oktaviana.lestari@bpkpenaburjakarta.or.id



Mengintegrasikan teknologi dalam sistem layanan perpustakaan. Melalui penggunaan aplikasi digital untuk peminjaman buku, akses e-book, dan program literasi lainnya, perpustakaan ini memudahkan siswa untuk mengakses sumber belajar kapan saja dan di mana saja. Selain itu, perpustakaan juga mengadakan kegiatan interaktif, seperti storytelling dan workshop kreatif, yang mendukung pengembangan keterampilan, seperti kreativitas dan kemampuan berkolaborasi, menjadikannya pusat pembelajaran yang relevan dan menarik bagi anak-anak di era digital.

Situasi: Kurangnya minat baca pada anak usia dini, kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya membacakan buku untuk anak dan tuntutan perkembangan teknologi dan jaman

TANTANGAN: Kurangnya partisipasi aktif, perubahan kebiasaan belajar siswa dan Keterbatasan kompetensi tenaga perpustakaan

1. Pengenalan Teknologi Augmented Reality (AR)
2. Menyediakan koleksi buku yang beraneka jenis: Buku Pop-up, Buku Interaktif, Buku Sensori, Big Book dan Buku AR
3. Kegiatan Perpustakaan: Peminjaman buku fisik story telling, menonton video sesuai tema
4. Peminjaman konvensional & Digital

5. Pembaca Teraktif: Bertujuan agar siswa/i yang rajin dalam membaca buku secara digital nantinya akan mendapatkan reward di akhir tahun pelajaran.
6. Lomba Bercerita: bertujuan agar meningkatkan kemampuan bicara & komunikasi juga membangun rasa percaya diri pada peserta didik
7. Taman Literasi: memberikan dampak positif dari gerakan literasi kepada seluruh warga sekolah (peserta didik, guru, orang tua, caregiver) dengan tujuan untuk membiasakan warga sekolah maupun bukan warga sekolah agar dapat lebih dekat dengan buku dan juga menumbuhkembangkan minat baca dalam kehidupan sehari-hari
8. Minggu Literasi (Workshop Bercerita untuk Caregivers): Orang tua mengikuti workshop bagaimana cara bercerita yang menarik dan menyenangkan.
9. Minggu Literasi (Orang Tua Bercerita): Orang tua mempraktekkan workshop bercerita di dalam kelas
10. Dongeng Ceria & Wisata Buku: TKK 1 PENABUR mengadakan wisata buku bekerjasama dengan BPK GUNUNG MULIA. Layanan yang diberikan adalah dongeng ceria dengan tema berbagi dan peduli yang bertujuan agar siswa/i TKK 1 PENABUR semakin peduli kepada sesama dan mau berbagi.

Peningkatan kunjungan ke perpustakaan, Antusiasme siswa yang sangat meningkat dengan teknologi AR, Feedback positif dari guru, dukungan orang tua, Testimoni orangtua dan pengimbasan praktik baik ke sekolah lain.

--

MANTERA PELITA KHUSUS PUSTAKA DIGITAL

Putu Dewi Agustini

SMP NEGERI 6, SINGARAJA, BALI

dewiagustini.id@gmail.com

Keunggulan dari praktik baik ini adalah terjadinya perpaduan program literasi numerasi (pelita) khusus yang mudah dilaksanakan oleh siapa saja melalui aplikasi perpustakaan (pustaka) digital yang merupakan aplikasi sederhana dengan tampilan keren yang, mudah dibuat karena hanya menggunakan Power Point yang direkayasa, murah sekali (Rp. 40.000) dan mudah penggunaan (bisa kangsung dari PPT) serta bisa diakses siapa saja karena sumber data diantaranya memanfaatkan media sosial (Grup Face Book), sangat bermanfaat sebagai upaya penggunaan HP yang positif.



SMP Negeri 6 Singaraja menyadari pentingnya literasi dan numerasi (litnum) untuk meningkatkan kualitas hidup peserta didik dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Meskipun fasilitas sekolah sudah memadai, tantangan dalam penggunaan layanan perpustakaan digital dan keterlibatan siswa dalam literasi digital masih menjadi kendala. Sebagai Sekolah Penggerak, SMP ini telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), namun hasilnya belum memuaskan sebagaimana terlihat pada Rapor Pendidikan nasional tahun 2023. Beberapa tantangan utama yang dihadapi sekolah meliputi: 1) Fasilitas perpustakaan digital belum optimal, ditambah jumlah komputer yang terbatas; 2) Peserta didik lebih sering menggunakan HP untuk kegiatan non-pendidikan; 3) Ruang perpustakaan tidak memadai untuk menampung siswa yang ingin membaca; 4) Belum ada kolaborasi optimal antara guru dan tenaga perpustakaan dalam memaksimalkan literasi; 5) Evaluasi kemampuan literasi dan

numerasi masih kurang karena keterbatasan waktu dan tenaga pendamping.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penulis sebagai tenaga perpustakaan sekolah merancang program "Mantera Pelita Khusus Pustaka Digital" yang memadukan perpustakaan digital (E-Perpus) dengan program litnum sekolah. Beberapa langkah yang dilakukan meliputi: 1) Pembuatan aplikasi E-Perpus Widya Pustaka dengan PowerPoint, memudahkan siswa mengakses bahan bacaan digital; 2) Kolaborasi dengan Grup FB Literasi dan Numerasi Spensix, di mana siswa dapat berinteraksi, berbagi karya, dan mengikuti kegiatan literasi online; 3) Penyediaan ruang baca alternatif seperti pojok baca, bale baca, dan perpustakaan dinding di kelas untuk memfasilitasi kegiatan literasi offline; 4) Tugas interaktif melalui grup FB untuk memantau perkembangan litnum siswa, melibatkan siswa aktif berkomentar dengan identitas mereka; 5) Pengayaan untuk siswa berprestasi di bidang litnum oleh guru pendamping.

Refleksi dari praktik baik Mantera Pelita Khusus Pustaka Digital menunjukkan hasil yang signifikan, terlihat dari: 1) Pencapaian kompetensi literasi sebesar 95,56% dan numerasi 91,11% pada Rapor Pendidikan 2024; 2) Sekolah meraih berbagai prestasi terkait literasi; 3) Berhasil menerbitkan 10 buku ber-ISBN hasil karya siswa, guru dan kepala sekolah; 4) Adanya testimoni positif dari berbagai pihak diantaranya Sekdis Disdikpora dan Sekdis Perpustakaan dan Arsip Daerah Kab. Buleleng, termasuk siswa, guru, masyarakat umum dan orang tua. Dampak positif juga bisa dilihat pada Grup FB Litnum yang mengalami peningkatan interaksi yang substansial serta sebagai penggunaan HP secara positif. Praktik baik ini juga mendapat pengakuan luas hingga sekolah menjadi narasumber untuk berbagi praktik baik di sekolah lain. Keberhasilan ini dicapai melalui kolaborasi yang baik, inovasi teknologi, dan dukungan penuh dari warga sekolah serta pihak eksternal.

--

INOVASI LITERASI BERDIFERENSIASI MELALUI PROGRAM NUSA SAYA (NULIS SABULAN SATU KARYA)

Rahmah, S.Pd.I., Gr.

SDIT IHSANUL AMAL SUNGAI SANDUNG, KAB. HSU, KALIMANTAN SELATAN
bianglalarahmah4@gmail.com



Keunggulan Program NUSA SAYA (NULis SABulan SATu karYa) yaitu jumlah karya berbasis teks multimodal sebanyak 952 buah berupa buku antologi, buletin bulanan, ulasan buku, video ulasan buku, opini, surat, cerita pendek, poster, komik, buklet, klipng, dan video membaca puisi yang dihitung sejak Agustus 2023-November 2024. Buku yang diulas sesuai dengan perjenjangan buku juga menggunakan bacaan berbasis teknologi digital dari iPusnas, iHSU, dan E-Book dari SIBI dan lainnya yang dikirim ke grup WA BASABAR (Baca Sahari salamBAR). BASABAR merupakan program membaca buku setiap hari. Totalnya ada 13 grup WA BASABAR dengan jumlah anggota 322 orang (murid, guru, dan orang tua).

Awalnya pembuatan karya berupa ulasan buku saja. Sehingga murid yang suka menggambar atau membuat hasta karya, belum terakomodasi dengan baik. Karena murid sebagai pengirim karya paling banyak dibanding guru dan orang tua. Beberapa orang tua juga menyarankan agar karya literasi lebih diperkaya lagi dengan format yang beragam. Dari situasi yang ada lahirlah inovasi layanan perpustakaan melalui Program NUSA SAYA (NULis SABulan SATu karYa). Tugas penulis yaitu membuat flyer dan ketentuan karya bulanan sesuai tema, mengirimkan ke seluruh grup WA BASABAR, memposting ke IG, dan menjilid karya. Walaupun ada murid atau orang tua yang mengirimkan karya belum sesuai ketentuan atau murid yang terlambat mengirimkan karya dari tanggal pengiriman, penulis tetap menerima sembari memberikan pengertian agar kejadian tersebut tidak terulang kembali.

--

Murid, guru, atau orang tua berkarya berdasarkan tema karya bulanan (diferensiasi konten), membuat karya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki (diferensiasi proses), dan hasil karya literasi yang variatif (diferensiasi produk). Pada diferensiasi konten dengan menyediakan beragam tema bulanan sesuai hari besar nasional atau internasional yang bisa dipilih sesuai minat. Untuk diferensiasi proses dilakukan dengan pengiriman foto atau video melalui chat WA. Dan bisa pula bagi murid yang belum mahir berkarya, adanya arahan intensif dari penulis atau pendampingan dari orang tua. Sedangkan untuk diferensiasi produk terletak pada hasil akhir karya literasi yang beraneka ragam. Jumlah karya per bulan berkisar antara 20-50 karya. Misalnya, pada bulan November 2024 ada 35 karya. Seluruh karya berbasis literasi berdiferensiasi ini bisa dilihat di Instagram @perpustakaan_sit_ihsanulamal. Karya guru biasanya diunggah ke FB atau IG dengan tagar tertentu. Dalam momen tertentu, murid non BASABAR juga bisa membuat karya. Misalnya, saat event tahunan membuat buku antologi murid kelas 6. Ada pula buletin bulanan yang bisa dilihat melalui pranala berikut:

<https://drive.google.com/drive/folders/16sAlcpopl1XKYRSf5W5CChrVq3GETFMD> dan

<https://drive.google.com/drive/folders/1vDriIBvxpyoVttP-cBGHcNEboFvyXqNX>.

Hasilnya adalah meningkatnya kemampuan menulis dan berkarya para murid, guru, dan orang tua. Karena para kontributor ini lebih termotivasi berkarya sesuai dengan minat dan kemampuannya berkat literasi berdiferensiasi yang diterapkan di era Kurikulum Merdeka saat ini. Khusus murid, testimoni para orang tua bisa dilihat di postingan IG setiap hari Minggu. Skalabilitasnya dibuat perencanaan agar mampu diikuti para murid dan orang tua lebih banyak lagi, memperbanyak jenis karya seperti Bookish Play atau ulas buku secara live, dan bisa ditiru oleh sekolah lainnya. Untuk dokumen pendukung program NUSA SAYA yang sudah ditiru dan didesiminasikan dapat diakses melalui pranala:

https://drive.google.com/drive/folder/s/1O6MsVXhPIhPHUstJzI9uidVdmFQgp_.

(STRAPER MIBAS) STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA

Ririn Kurniawati.S E

SMP MUHAMMADIYAH MERAUKE PAPUA SELATAN

Ririnkurniawati752@gmail.com



Keunggulan di perpustakaan kami adalah perpustakaan kami memiliki ruangan tersendiri,yaitu:satu ruangan buku,satu ruangan baca dan satu ruangan pustakawan, sudah bertambahnya buku fiksi yang disukai para siswa/siswi dan memiliki ruangan yang nyaman dan ber- Ac,sehingga para siswa/siswi sangat senang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku atau hanya sekedar beristirahat,perpustakaan kami juga biasanya di pake untuk kegiatan kornel(komunitas belajar) mengadakan rapat.baik rapat guru maupun rapat dari Yayasan.

--

Situasi di perpustakaan yang saya rasakan sebelum melakukan praktik baik adalah pada jam istirahat para siswa atau siswi datang ke perpustakaan guna untuk meminjam buku,baik buku yang dibaca di perpustakaan ataupun buku yang dipinjam untuk dibawa pulang,tapi sayangnya jumlah peminjam buku ini belum begitu banyak jumlahnya,dilihat dari data yang ada.Kebanyakan dari para peserta didik hanya sekedar berkunjung untuk menghabiskan waktunya sekedar hanya untuk beristirahat saja karena perpustakaan kami memiliki ruang yang nyaman dan ber ac.Tugas saya sebagai Pustakawan bagaimana saya bisa membuat para peserta didik tertarik untuk berkunjung dan membaca buku di perpustakaan.Dengan melakukan praktik baik yang telah saya lakukan.

Aksi atau Langkah – Langkah yang saya lakukan,menciptakan suasana perpustakaan yang nyaman,memperbaharui buku – buku baru secara berkala.Menambahkan buku fiksiProses pada kegiatan baik ini yaitu; menata ruang perpustakaan atau menata ruang baca serapih dan seindah mungkin agar nyaman bagi para siswa.Tujuan dari penataan ruang baca ini,diharapkan dapat membantu meningkatkan literasi baca atau minat baca peserta didik.Menambah koleksi buku fiksi,

Hasil yang dirasakan setelah praktik baik yang saya lakukan di perpustakaan adalah meningkatnya siswa yang berkunjung di perpustakaan,meningkatnya peminjaman buku baik buku non fiksi maupun buku fiksi,dan meningkatnya motivasi membaca para peserta didik dengan di peroleh data dari pengunjung perpustakaan,dan memiliki ruangan yang nyaman.Dengan adanya praktik baik ini kedepannya kami akan terus mengembangkan dengan membuat salah satu aplikasi peminjaman buku,sehingga pustakawan lebih cepat dalam mendatanya.

PERAN PERPUSTAKAAN UNTUK MEMAJUKAN LITERASI DI SMP NEGERI 6 MANOKWARI

Sri Sunarsih, S.Pd

SMP NEGERI 6 MANOKWARI, PAPUA BARAT

srisunarsih96@guru.smp.belajar.id

Perpustakaan ini berperan sebagai pusat kegiatan interaktif yang melibatkan siswa dalam aktivitas kreatif, seperti mendongeng, lomba menulis, serta permainan edukatif yang merangsang daya pikir mereka. Suasana yang inklusif dan mendukung membuat perpustakaan menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar. Inisiatif ini sangat penting dalam menumbuhkan kecintaan anak terhadap membaca, memperkuat kemampuan literasi, serta membentuk fondasi keterampilan berpikir kritis yang akan sangat berguna bagi masa depan mereka.



Situasi yang dihadapi SDN 7 Tapa dalam mengembangkan kecerdasan literasi cukup kompleks. Seperti banyak sekolah dasar di daerah, minat baca siswa masih relatif rendah, dan akses terhadap bahan bacaan berkualitas terbatas. Perpustakaan sekolah dulunya hanya berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan buku, tanpa memberikan suasana yang menarik bagi siswa untuk mengeksplorasi dunia literasi. Selain itu, banyak siswa yang menganggap membaca sebagai kegiatan yang membosankan dan hanya sebatas kewajiban sekolah, bukan sesuatu yang menyenangkan. Fasilitas perpustakaan yang terbatas dan kurangnya program literasi yang menarik juga menjadi tantangan. Meskipun SDN 7 Tapa memiliki perpustakaan, ruangnya sederhana

dan tidak dirancang untuk menarik minat siswa. Kurangnya variasi dalam jenis bahan bacaan yang tersedia membuat siswa kurang termotivasi untuk menjelajahnya lebih jauh. Dalam situasi seperti ini, penting bagi SDN 7 Tapa untuk menemukan cara inovatif dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut guna meningkatkan kecerdasan literasi siswa.

Tugas utama yang dihadapi oleh SDN 7 Tapa adalah mengubah perpustakaan yang selama ini hanya berfungsi sebagai ruang penyimpanan buku menjadi perpustakaan ramah anak yang dapat menarik minat siswa dan mendukung perkembangan literasi mereka. Perpustakaan ini harus mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendalam bagi siswa, menjadikan membaca sebagai kegiatan yang menarik dan tidak membosankan.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, SDN 7 Tapa mengambil sejumlah langkah inovatif untuk membangun perpustakaan ramah anak yang mampu meningkatkan kecerdasan literasi siswa. Berikut adalah beberapa tindakan yang diambil oleh sekolah: 1. Mendesain Ulang Ruang Perpustakaan, 2. Menambah Koleksi Buku yang Beragam, 3. Memperkenalkan Teknologi dalam Perpustakaan, 4. Menyelenggarakan Program Literasi Interaktif, 5. Melibatkan Orang Tua dan Komunitas, 6. Kompetisi Literasi.

Langkah-langkah inovatif yang telah diambil oleh SDN 7 Tapa mulai menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan literasi siswa. Berikut adalah beberapa dampak positif yang dihasilkan: 1. Peningkatan Minat Baca, 2. Pengembangan Keterampilan Literasi, 3. Perkembangan Literasi Digital, 4. Partisipasi Orang Tua dan Komunitas, 5. Meningkatkan Prestasi Akademik.

STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA MELALUI PROGRAM PEKAN LITERASI SERU

Suci Lestary, S.Pd

SD NEGERI 2 MARONGE, NUSA TENGGARA BARAT

suchylestary22@gmail.com



Program Pekan Literasi Seru memiliki beberapa keunggulan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Pertama, program ini dikemas dengan berbagai kegiatan yang menarik dan variatif, seperti pojok baca, teras literasi, jurnal membaca, story time, tales on screen (TOS), dan kartu poin membaca. Hal ini membuat



siswa tidak mudah bosan dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan literasi. Kedua, program ini melibatkan peran aktif siswa dalam berbagai kegiatan Literasi. Ketiga, program ini memberikan apresiasi kepada siswa yang rajin berkunjung dan meminjam buku di perpustakaan. Hal ini membuat siswa lebih antusias dan terlibat aktif, siswa merasa termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan literasi.

Situasi yang terjadi di SD Negeri 2 Maronge berdasarkan raport pendidikan tahun 2022/2023 menunjukkan capaian kemampuan literasi masih pada tingkat sedang sehingga perlu pengembangan, kurangnya minat dan kebiasaan membaca siswa, dampak dari kemajuan teknologi siswa lebih tertarik dengan informasi yang singkat, visual dan instan,

--

situasi ini berdampak pada konsentrasi, dimana siswa sulit fokus pada suatu bacaan. Peran dan tanggung jawab saya sebagai tenaga perpustakaan yaitu meningkatkan kemampuan literasi siswa pada raport pendidikan dan mendorong pertumbuhan minat baca siswa.

Aksi, pada aksi terdapat beberapa tahapan, tahapan yang pertama yaitu Pra Aksi : melakukan pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa, melakukan pendekatan secara individual kepada guru dan siswa sebagai upaya menyelaraskan tujuan, berkolaborasi dengan guru dengan kebutuhan dan kemampuan siswa dan mengidentifikasi kebutuhan siswa akan teknologi. Tahap aksi selanjutnya mulai menerapkan 6 program unggulan yang dikemas dalam pekan literasi seru yaitu pojok baca, teras literasi, jurnal membaca, story time, tales on screen (TOS), dan kartu poin membaca.

Result dari Program pekan literasi seru ini terbukti efektif menyelesaikan permasalahan yang terjadi di SDN 2 Maronge dengan membuktikan bahwa ,kemampuan literasi pada raport pendidikan menunjukkan perkembangan baik dan perpustakaan sekolah tidak hanya menjadi tempat meminjam buku, tetapi juga ruang eksplorasi, ekspresi diri dan pengembangan karakter. Program pekan literasi seru memiliki skalabilitas yang tinggi, yaitu dapat diterapkan di berbagai perpustakaan sekolah dengan mudah. Hal ini karena program ini tidak memerlukan biaya yang besar dan dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah. Program ini juga dapat diterapkan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, siswa dan orangtua, program ini mampu membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, program pekan literasi seru dapat menjadi program yang efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa, memperkuat budaya baca dan meningkatkan kualitas literasi pada anak-anak.

PINTAR (PERPUSTAKAAN INTEGRASI TEKNOLOGI AKSES TANPA RINTANGAN)

Syarif Firdaus

SMP NEGERI 1 KELAPA, KAB. BANGKA BARAT, BANGKA BELITUNG

syariffirdaus05@guru.smp.belajar.id

PINTAR merupakan solusi cerdas dalam menjawab tantangan literasi digital di kalangan siswa SMP Negeri 1 Kelapa. Sebagai perpustakaan digital yang inovatif, PINTAR memanfaatkan fitur Google Sites untuk menghadirkan beragam buku digital dan fitur interaktif yang menarik minat baca siswa. Dengan desain yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar generasi Z, platform ini tidak hanya menyajikan materi pembelajaran yang relevan, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi dunia pengetahuan secara mandiri. Dibangun secara efisien dan mudah diakses, PINTAR memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi digital siswa SMP Negeri 1 Kelapa, sekaligus menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif.



SMP Negeri 1 Kelapa, yang sebelumnya memiliki perpustakaan konvensional, melihat potensi untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Sejak Februari 2022, sekolah ini meluncurkan platform perpustakaan digital bernama PINTAR sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan akan akses informasi yang lebih fleksibel di era digital. PINTAR tidak hanya menyediakan koleksi buku digital, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai fitur interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan belajar siswa. Meskipun demikian, pengembangan PINTAR juga dihadapkan pada tantangan seperti membangun platform yang bersahabat dengan pengguna dan memastikan ketersediaan koleksi digital yang relevan serta aksesibilitas yang mudah bagi seluruh siswa, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah dengan keterbatasan jaringan internet. Salah satu tantangan utama adalah memastikan

ketersediaan jaringan internet yang merata di seluruh wilayah, terutama bagi siswa yang tinggal di daerah terpencil. PINTAR diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan perpustakaan digital yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

Analisis kebutuhan menjadi langkah awal yang krusial dalam pengembangan PINTAR. Melalui survei yang melibatkan siswa dan guru, kami berupaya memahami secara mendalam mengenai preferensi, kebutuhan, dan harapan mereka terhadap layanan perpustakaan. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memastikan bahwa PINTAR dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna secara optimal, sehingga dapat meningkatkan minat baca dan literasi digital siswa. Partisipasi aktif siswa dan guru dalam proses analisis ini sangat penting, karena mereka adalah pengguna utama dari platform PINTAR. Data yang diperoleh dari survei akan digunakan sebagai dasar dalam perancangan fitur-fitur dan konten yang akan tersedia di PINTAR. Dengan demikian, PINTAR diharapkan dapat menjadi platform yang relevan, efektif, dan mampu memenuhi kebutuhan serta harapan pengguna.

PINTAR telah membuktikan diri sebagai katalisator yang efektif dalam meningkatkan minat baca dan literasi digital di kalangan siswa SMP Negeri 1 Kelapa. Data rapor Pendidikan sekolah menunjukkan peningkatan pada nilai literasi dari tahun ke tahun. Kemudahan akses dan beragamnya konten yang ditawarkan memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, serta mendorong kreativitas mereka. Lebih dari sekadar perpustakaan digital, PINTAR telah menjadi pusat pembelajaran yang dinamis dan inklusif, tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi komunitas sekolah. Potensi pengembangan PINTAR sangat besar platform ini dapat terus dikembangkan untuk mengakomodasi kebutuhan yang semakin beragam, seperti integrasi dengan teknologi lain, perluasan koleksi digital, dan personalisasi pembelajaran. Hal ini menjadikan PINTAR sebagai model yang inspiratif bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

INOVASI LAYANAN SIRKULASI MANDIRI DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SALAH SATU IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Wawan Budiyanto, S.I.Pust.

SMA NEGERI 1 ANDONG KABUPATEN BOYOLALI, JAWA TENGAH

wawanby10@gmail.com



Hal utama yang terdampak pada penerapan Inovasi ini adalah melatih kemandirian dan kejujuran anggota perpustakaan sekolah utamanya siswa. Hal ini sebagai salah satu implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berkarakter mandiri. keunggulan berikutnya yakni memudahkan siswa dalam transaksi peminjaman dan pengembalian buku, tentunya hal ini juga guna meningkatkan indeks literasi siswa. Disisi lain inovasi ini juga meringankan beban kerja petugas perpustakaan utamanya pada layanan sirkulasi buku perpustakaan.

Perpustakaan SMA Negeri 1 Andong saat ini memiliki jumlah anggota mencapai 1026 anggota perpustakaan aktif, Sedangkan Koleksi yang dikelola oleh perpustakaan saat ini yakni untuk buku umum terdapat 1934 judul dengan total 3621 eksemplar, kemudian untuk buku teks mata pelajaran Pelajaran terdapat 160 judul buku dengan jumlah total 20185 eksemplar. Dari kondisi tersebut Perpustakaan di SMA Negeri 1 Andong hanya memiliki 1 orang pustakawan yang bertanggung jawab atas pengelolaan perpustakaan sekolah. Oleh karenanya untuk membantu mengelola perpustakaan saat ini perpustakaan di SMA Negeri 1 andong telah menerapkan sistem otomasi perpustakaan dengan menggunakan aplikasi yang Bernama "SLIMS" (Senayan Library Management System). Sistem ini kami maksimalkan untuk membantu dalam layanan sirkulasi. Dengan fasilitas dan teknologi yang ada kami melakukan pengembangan sistem

layanan sirkulasi dengan menerapkan Inovasi layanan sirkulasi mandiri. Sistem ini memungkinkan siswa/anggota perpustakaan untuk melakukan transaksi peminjaman dan pengembalian buku perpustakaan tanpa harus melalui petugas perpustakaan.

Layanan sirkulasi mandiri ini telah kami terapkan selama setahun lebih dengan berbagai evaluasi. Peralatan dan teknologi yang mendukung layanan ini adalah sebagai berikut : komputer yang terinstal SLIMS versi 8 dan terkoneksi dengan internet, barcode scanner, kartu anggota dengan kode barcode, kamera cctv dan Telephone. Layanan ini dibagi menjadi dua layanan yakni layanan peminjaman mandiri dan layanan pengembalian mandiri. Langkah-langkah layanan peminjaman mandiri yakni adalah sebagai berikut : 1. Pengunjung memindai kartu anggota 2. Pengunjung memindai barcode buku yang akan dipinjam 3. Klik selesai transaksi. Sedangkan untuk langkah pengembalian buku yakni adalah pengunjung cukup memindai barcode buku yang akan dikembalikan. Seluruh transaksi yang telah dilakukan oleh sistem akan tercatat secara otomatis oleh sistem dan telah secara detail tertulis waktu transaksi sehingga petugas perpustakaan dapat mengecek secara periodik.

Praktik baik yang kami laksanakan ini telah mendapat persetujuan dari kepala sekolah kami. Respon dari anggota perpustakaan utamanya siswa juga sangat baik. Mereka sangat terbantu dengan adanya layanan ini, karena memang lebih memudahkan mereka dalam transaksi peminjaman dan pengembalian bahan pustaka perpustakaan. Praktik baik ini juga telah di implementasikan di beberapa sekolah di sekitar kami diantaranya yakni di SMP Negeri 1 Andong. Rencana kedepan kami akan mencoba berkolaborasi dengan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan daerah kabupaten Boyolali untuk melakukan sosialisasi inovasi ini agar nantinya dapat diimplementasikan lebih luas lagi di berbagai sekolah. Dalam hal pengembangan inovasi kedepan kami akan mencoba berkolaborasi dengan ahli IT untuk mengembangkan inovasi ini dengan menambahkan fitur notifikasi ke smartphone petugas perpustakaan, sehingga setiap transaksi yang terjadi akan realtime terpantau oleh petugas.

PRAKTIK BAIK INOVASI PELAYANAN PERPUSTAKAAN DI SMAN 1 TEBING TINGGI

Yelni Susanti,S.Pd

SMA NEGERI 1 TEBING TINGGI KEPULAUAN MERANTI, RIAU

yelnisusanti18@guru.sma.belajar.id



Dalam usaha peningkatan pelayanan perpustakaan saya dan rekan-rekan pustakawan lainnya melakukan beberapa perbaikan dalam pelayanan perpustakaan. Usaha yang kami lakukan disebut dengan PEDEPROKKOM.

Kondisi dan permasalahan yang di hadapi adalah, situasi perpustakaan yang sepi tidak ubahnya seperti museum yang jarang di kunjungi atau lebih tepatnya boleh di katakan seperti rumah hantu yang harus dijauhi. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya parsentasi kunjungan keperpustakaan. Dalam sehari pengunjung tidak lebih dari 10 orang peserta didik, bahkan terkadang tidak ada pengunjung sama sekali, sedangkan jumlah peserta didik cukup besar yaitu sekitar 800 orang peserta didik. Hal ini disebabkan karena kondisi perpustakaan yang kurang nyaman dan minimnya jumlah koleksi bacaan yang menarik. Selain dari pada itu juga disebabkan dari kurangnya minat baca peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan ini, saya mencoba merancang beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan, yang disebut dengan PEDEPROKKOM yaitu:

1. Pembaharuan koleksi: Kami melakukan survei minat baca peserta didik untuk menentukan

jenis buku yang paling diminati. Kemudian, kami memperbarui koleksi buku dengan buku-buku terbaru, menarik, dan relevan dengan minat peserta didik;

2. Desain ulang tata ruang: Kami mendesain ulang ruang perpustakaan agar lebih menarik dan nyaman. Kami menambahkan berbagai fasilitas seperti sofa bean bag, meja belajar yang nyaman, dan sudut baca yang estetik;
3. Program-program menarik: Kami mengadakan berbagai program menarik seperti book club, lomba menulis, dan storytelling untuk menarik minat peserta didik. Kami juga mengundang penulis atau ilustrator untuk berbagi pengalaman mereka dengan peserta didik;
4. Kerjasama dengan komunitas: Kami menjalin kerjasama dengan komunitas perpustakaan dan penulis lokal untuk mengadakan acara-acara literasi bersama.

Setelah melakukan program PEDEPROKKOM, terlihat ada perubahan kenaikan jumlah pengunjung perpustakaan. Peserta didik sekarang lebih sering mengunjungi perpustakaan dan pada jam istirahatpun sebagian peserta didik lebih memilih untuk menghabiskan waktunya dengan membaca buku di perpustakaan. Pengaruh lainnya adalah dengan bertambahnya ilmu dan wawasan, membuat nilai rapor pendidikan sekolah yang pada tahun 2023 berwarna kuning sudah berubah menjadi warna hijau pada rapor tahun 2024. Melihat perubahan yang positif ini, program PEDEPROKKOM akan tetap dilanjutkan dan akan lebih ditingkatkan dengan program-program penunjang dan inovatif lainnya yang lebih baik lagi.

REVITALISASI PERPUSTAKAAN: LANGKAH NYATA MENUJU AKREDITASI DAN PRESTASI

Yusnita Sari, S.Pd

UPTD SMP NEGERI 1 KEC. PAYAKUMBUH. KAB. LIMA PULUH KOTA, SUMATERA BARAT

yusnitapyk1979@gmail.com

Pengembangan perpustakaan UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh telah berhasil mengubah perpustakaan dari sekadar ruang penyimpanan buku menjadi pusat kegiatan literasi yang dinamis dan inspiratif. Dengan pengelolaan yang baik, fasilitas cukup memadai, program-program yang inovatif, dan kolaborasi yang kuat, perpustakaan UPTD SMP Negeri 1 Kec. Payakumbuh ini telah berhasil meningkatkan kunjungan siswa, mengembangkan berbagai keterampilan siswa, serta meraih prestasi yang membanggakan. Pendekatan yang holistik, mulai dari pembenahan fisik perpustakaan hingga pengembangan program-program yang berorientasi pada siswa, telah menjadikan perpustakaan sebagai jantung kegiatan belajar yang tak terpisahkan dari kehidupan sekolah. Keberhasilan ini membuktikan bahwa dengan komitmen dan kerja sama yang baik, setiap sekolah dapat memiliki perpustakaan yang berkualitas dan bermanfaat bagi seluruh warga sekolah.



Perpustakaan UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh, dengan bangunan yang cukup bagus dan berada dilokasi yang strategis, sayangnya menyimpan permasalahan serius. Pengelolaan buku yang belum baik, fasilitas yang kurang memadai, koleksi buku yang terbatas, dan minimnya kegiatan literasi membuat perpustakaan sepi pengunjung. Padahal, perpustakaan memiliki potensi besar sebagai pusat kegiatan literasi yang inspiratif. Dengan upaya yang serius, saya ingin menjadikan perpustakaan sebagai pusat kegiatan siswa, tempat mereka dapat menemukan inspirasi, mengembangkan minat dan bakat, serta berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Melalui pembenahan menyeluruh terhadap kualitas layanan perpustakaan dan menyelenggarakan berbagai

program inovatif, saya bertekad untuk menjadikan perpustakaan UPTD SMP N 1 Kec. Payakumbuh memenuhi standar nasional dan menjadi tempat yang menyenangkan bagi semua orang.

Untuk mewujudkan hal itu, berbagai upaya telah dilakukan. Mulai dari pembenahan fisik perpustakaan dengan penambahan koleksi buku, melengkapi fasilitas seperti komputer dan internet, melakukan pengelolaan buku dengan sistem otomasi perpustakaan hingga penataan ruang yang nyaman. Selain itu, berbagai program inovatif seperti workshop menulis, English Club, Literasi Alqur'an, Jurnalistik, pemilihan Duta Baca dan Sahabat Perpustakaan secara rutin diselenggarakan. Kolaborasi dengan berbagai pihak, baik internal sekolah maupun eksternal, seperti rumah baca yang berada disekitar sekolah dan Dinas Perpustakaan Daerah Kab. Lima Puluh Kota. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat untuk meminjam buku, tetapi juga menjadi ruang untuk belajar, berkreasi, dan mengembangkan diri.

Transformasi perpustakaan sekolah telah berhasil menciptakan ruang belajar yang inspiratif dan berdampak signifikan. Dengan kerja keras dan inovasi yang terus-menerus, perpustakaan UPTD SMP Negeri 1 Kec. Payakumbuh tidak hanya berhasil meraih akreditasi B dari Perpustakaan Nasional dan juara 2 lomba perpustakaan sekolah tingkat kabupaten Lima Puluh Kota, tetapi juga telah berhasil meningkatkan kunjungan siswa dan menjadi pusat pengembangan minat dan bakat siswa. Prestasi gemilang ini semakin lengkap dengan perolehan prestasi siswa binaan perpustakaan dalam berbagai kompetisi seperti Juara 2 Lomba Story Telling Tingkat Kabupaten Lima Puluh Kota dan Kota Payakumbuh, Harapan 2 lomba story telling tingkat Provinsi Sumatera Barat dan menjadi Finalis Cerdas Qur'an Padang TV. Keberhasilan ini mendorong kita untuk terus berkomitmen meningkatkan kualitas dengan melakukan pengembangan infrastruktur. Penambahan ruang baca yang lebih nyaman, fasilitas multimedia yang lebih lengkap, pengembangan berbagai program inovatif serta penambahan koleksi buku yang lebih variatif dapat semakin menarik minat siswa untuk berkunjung.



12

TENAGA LABORATORIUM SEKOLAH INOVATIF



DAFTAR AKSI NYATA TENAGA LABORATORIUM SEKOLAH (TLS) INOVATIF

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
1. OPTIMALISASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN LABORATORIUM (SIMALAB) BERBASIS GOOGLE SITE DENGAN AKUN BELAJAR.ID	Adian Purwo Nugroho, S.ST. (SMA Negeri 1 Sleman)	Kab. Sleman, Prov. D.I. Yogyakarta
2. PENGEMBANGAN PENGELOLAAN LABORATORIUM BERBASIS MY SULAS	ERMA HAKIM SETYAWAN, S.SI, M.T. (SMA NEGERI 1 PORONG, SIDOARJO)	Kab. Sidoarjo, Prov. Jawa Timur
3. PENGEMBANGAN LAYANAN LABORATORIUM BERBASIS SISI PENILAI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGELOLAAN LABORATORIUM	Farda Yunitia Dewi, S.Pd (SMP NEGERI 2 SUNGAI SELAN)	Kab. Bangka Tengah, Prov. Kepulauan Bangka Belitung
4. MENYENANGKAN PRAKTIKUM IPA BERSAMA LARVA	IQBAL SAPUTRA, S.Pd. (SMP MUHAMMADIYAH MERAUKE)	Kab. Merauke, Prov. Papua Selatan
5. INOVASI LAYANAN LABORATORIUM SILAB MATA (SISTEM INFORMASI LABORATORIUM IPA, MANAJEMEN DAN TATA KELOLA) DI UPTD SMP NEGERI 6 METRO	JOKO SUBEKTI, S.Si (SMP NEGERI 6 METRO)	Kota Metro, Prov. Lampung
6. INOVASI PEMANFAATAN LABORATORIUM MELALUI LISAN (LITERASI SAINS) UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL BERNALAR KRITIS BAGI MURID DI SMA NEGERI 2 LINTONGNIHUTA	JUNITA D SINAGA,S.Pd (SMA NEGERI 2 LINTONGNIHUTA)	Kab. Humbang Hasudutan, Prov. Sumatera Utara
7. PRAKTEK DIGENGGAMANKU DENGAN GOOGLE SITE	Kejora, M.Pd (SMP NEGERI 12 SUNGAI PENUH)	Kota Sungai Penuh, Prov. Jambi
8. PEMANFAATAN GOOGLE SITES DAN APLIKASI SCAN IT TO OFFICE DALAM OPTIMALISASI PENGELOLAAN LABORATORIUM IPA	Latifah Rodiallah (SMP NEGERI 21 SEMARANG)	Kota Semarang, Prov. Jawa Tengah
9. PENGEMBANGAN PRANGKAT PRAKTIKUM MENGGUNAKAN HANDPHONE DAN BARANG BEKAS DALAM OPTIMALISASI LAYANAN DI LABORATORIUM BIOLOGI SMAN SERIBU BUKIT	MAJMI SUSI ARINI S.Pd (SMAN SERIBU BUKIT)	Kab. Gayo Lues, Prov. Aceh

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
10. INOVA LAB (INOVASI LABORATORIUM IPA BERBASIS WEBSITE)	MISRAH, S.Pd (SMP Negeri 6 Bulukumba)	Kab. Bulukumba, Prov. Sulawesi Selatan
11. PENGELOLAAN LABORATORIUM KOMPUTER UNTUK MENUNJANG KURIKULUM MERDEKA	MUH SYAIFUDDIN ZUHRI, S.Pd , Gr. (SMK NEGERI 2 FAKFAK)	Kab. Fak-Fak, Prov. Papua Barat
12. SISTEM MANAJEMEN LABORATORIUM SEKOLAH BERBASIS SITELLO	NETRITA , S.Pd., M.Si (SMA NEGERI 4 BUKITTINGGI)	Kota Bukittinggi, Prov. Sumatera Barat
13. PRO-KASET (PROGRAM KEPALA RISET) PROGRAM MANAJEMEN KEPALA LABORATORIUM SEBAGAI PEMBIMBING RISET	NUR PADMI TYASTUTI, S.Pd, Gr.,M.T. (SMAN SUMATERA SELATAN)	Kota Palembang, Prov. Sumatera Selatan
14. TERAPI LABORATORIUM KOMPUTER SMP NEGERI 1 GEROKGAK (TERTATA RAPI DAN HIGENIS)	Putu Dewi Meiniasih, A.Md.Kom (SMP Negeri 1 Gerokgak, Kec Gerokgak, Kabupaten Buleleng)	Kab. Buleleng, Prov. Bali
15. PEMBELAJARAN BERBASIS QR CODE DI LAB.KOMPUTER SMPN 38 BUTON	SANTI,S.Pd. (SMPN 38 BUTON)	Kab. Buton, Prov. Sulawesi Tenggara
16. INOVASI PELAYANAN LABORATORIUM SEKOLAH	Sitriu Buhungo, S.Pd (SMP NEGERI 1 KABUPATEN GORONTALO)	Kab. Gorontalo, Prov. Gorontalo
17. PENERAPAN GRADES MELALUI 4C UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN	UJANG HENDI,A.Md. Par (SMK NEGERI 1 CIBADAK)	Kab. Sukabumi, Prov. Jawa Barat
18. LABORATORIUM INSPIRATIF: MEMBENTUK GENERASI SAINTIS MASA DEPAN	Veronica Lusiana (SMAS SF ASSISI SAMARINDA)	Kota Samarinda, Prov. Kalimantan Timur
19. PEMANFAATAN G-CODE SEBAGAI APLIKASI PEMINJAMAN ALAT DAN BAHAN DI LABORATORIUM IPA SMA NEGERI 2 SELUMA	YAYANG EZALINA FITRIANI, A.Md.Lab.Si (SMA NEGERI 2 SELUMA)	Kab. Seluma, Prov. Bengkulu

PENDAHULUAN

Tenaga Laboratorium Sekolah (TLS) memainkan peran strategis dalam mendukung pembelajaran berbasis praktik yang menjadi esensi penting pendidikan abad ke-21. Kehadiran laboratorium di sekolah tidak hanya sebagai ruang eksperimen, tetapi juga sebagai tempat pengembangan kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam konteks pendidikan modern, TLS dituntut untuk menjadi lebih inovatif dalam mengelola dan memanfaatkan laboratorium agar memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif.

Transformasi peran TLS semakin relevan di era digital, di mana teknologi dapat diintegrasikan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan laboratorium. Digitalisasi manajemen laboratorium, penggunaan perangkat berbasis teknologi, serta inovasi dalam layanan berbasis website dan aplikasi adalah beberapa langkah penting yang diambil untuk menjawab kebutuhan pendidikan modern. Dengan demikian, TLS tidak hanya mendukung pembelajaran berbasis sains dan teknologi, tetapi juga menjadi katalisator dalam mencetak generasi saintis masa depan.

Berbagai inovasi yang dikembangkan TLS mencerminkan dedikasi dan kreativitas dalam meningkatkan layanan laboratorium di sekolah. Berikut adalah beberapa aksi nyata yang menunjukkan bagaimana TLS mengoptimalkan peran mereka melalui teknologi, kolaborasi, dan kreativitas untuk mendukung pembelajaran dan penelitian siswa.

Inovasi digital menjadi fokus utama dalam pengelolaan laboratorium modern. Program seperti *SIMALAB* dan *SiLab MaTam* menghadirkan sistem informasi laboratorium berbasis website untuk mempermudah manajemen alat, bahan, dan jadwal pemakaian. *SITELLO* dan *G-Code* menawarkan solusi praktis dalam peminjaman dan pengelolaan aset laboratorium, sementara *Pro-KASET* menguatkan peran kepala laboratorium sebagai pembimbing riset siswa. Selain itu, program *Grades melalui 4C* menekankan pentingnya kolaborasi dan kreativitas dalam pelayanan laboratorium yang inovatif.

Beberapa program berfokus pada pembelajaran berbasis praktik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep sains. Program *Laboratorium Inspiratif* dirancang untuk membentuk generasi saintis masa depan, sementara *Menyenangkan Praktikum IPA bersama LARVA* dan *Praktik Digenggamanku dengan Google Site* memberikan pengalaman praktikum yang menarik dan interaktif. Pengembangan perangkat praktikum menggunakan barang bekas di SMAN Seribu Bukit adalah contoh inovasi berbasis lingkungan yang kreatif dan berdaya guna.

TLS juga mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek pelayanan. *Inova Lab* dan *Laboratorium Komputer SMPN 1 Gerokgak* memanfaatkan digitalisasi untuk meningkatkan aksesibilitas layanan, sedangkan *Pembelajaran Berbasis QR Code* di SMPN 38 Buton membawa efisiensi dalam pembelajaran laboratorium. Selain itu, program *Pemanfaatan Google Sites dan Scan IT to Office* mempermudah pengelolaan laboratorium IPA dengan pendekatan digital yang sederhana namun efektif.

Inovasi-inovasi ini menunjukkan bahwa TLS berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan kolaboratif. Dengan terus mengembangkan kreativitas dan memanfaatkan teknologi, TLS mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memberikan dampak positif bagi pendidikan secara keseluruhan.

OPTIMALISASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN LABORATORIUM (SIMALAB) BERBASIS GOOGLE SITE DENGAN AKUN BELAJAR.ID

Adian Purwo Nugroho, S.ST.
SMA NEGERI 1, SLEMAN, D.I YOGYAKARTA
adiannugroho61@admin.sma.belajar.id



Keunggulan Praktik Baik “Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Laboratorium (SIMALAB) Berbasis Google Site dengan Akun belajar.id” antara lain meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akurasi dalam pengelolaan laboratorium sekolah. Dengan menerapkan inovasi ini, berbagai aspek pengelolaan laboratorium dapat tercatat dan terdokumentasi dengan baik, mulai program kerja, SOP, pengelolaan fasilitas, inventaris, penjadwalan dan penggunaan ruang, peminjaman alat, usulan kebutuhan barang, hingga pelaporan kegiatan laboratorium.

Sebelum adanya SIMALAB, kondisi data inventaris peralatan di SMA Negeri 1 Sleman masih dalam bentuk excel dan satu software peminjaman alat, serta kartu inventaris ruangan, buku catatan pengelolaan laboratorium serta pengelolaan barang habis pakai di laboratorium masih menggunakan pencatatan manual sehingga pengelola laboratorium seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola data, jadwal penggunaan, dan inventaris. Sistem manual seringkali tidak efisien, rentan terhadap kesalahan, dan sulit diakses oleh banyak pengguna.

--

Praktik Baik aksi nyata “Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Laboratorium (SIMALAB) Berbasis Google Site dengan Akun belajar.id” antara lain perencanaan yang matang terkait identifikasi kebutuhan, desain struktur dan pengumpulan data-data yang dikelola. Kemudian pengaturan hak akses dan login menggunakan akun belajar.id, penggunaan Google Site yang merupakan platform gratis untuk pembuatan website, pembuatan fitur-fitur terkait laboratorium, integrasi dengan sistem informasi yang sudah ada, pelatihan penggunaan, pengujian dan pemeliharaan sistem serta kolaborasi dengan laboran lain, guru dan siswa dalam upaya pengembangan sistem informasi.

Hasil dari Praktik Baik “Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Laboratorium (SIMALAB) Berbasis Google Site dengan Akun belajar.id” adalah kemudahan penggunaan, antarmuka yang user-friendly, terintegrasi dengan layanan Google seperti Google Drive, Google Form, dan Google Calendar sehingga memudahkan dalam pengelolaan data dan otomatisasi tugas. Penggunaan Akun belajar.id memberikan akses mudah bagi siswa, guru, dan staf sekolah untuk mengakses informasi laboratorium. Dengan penggunaan Google Site dan akun belajar.id, stakeholder sekolah sangat antusias karena pengelolaan laboratorium bisa diakses dari mana pun dan kapan pun serta fleksibilitas dalam tampilan sehingga pengguna antusias dalam mengakses. Terkait dengan pengembangan sistem saat ini terus dilakukan pengembangan sesuai dengan masukan dari guru ataupun laboran lain sehingga SIMALAB dapat up to date sesuai dengan kebutuhan pengguna.

PENGEMBANGAN PENGELOLAAN LABORATORIUM BERBASIS MY SULAS

Erma Hakim Setyawan, S.Si, M.T.

SMA NEGERI 1 PORONG, SIDOARJO, Jawa Timur
setyawan5105@gmail.com

Pengelolaan laboratorium berbasis my sulas, merupakan sistem pengelolaan laboratorium dengan aplikasi tanpa bayar yang mudah untuk dikembangkan oleh non programmer sekalipun. my sulas terdiri dari fitur siswa dan GTK, SOP (praktikum, pemeliharaan alat bahan, pengeperasian alat bahan, kalibrasi alat, k3, inspeksi, inventarisasi laboratorium, peminjaman dan pengajuan alat bahan. aplikasi ini sangat membantu dalam pengelolaan dan pengembangan laboratorium sekolah. Dalam hak akses fitur, my sulas dapat dengan mudah diatur sistem keamanannya. my sulas juga dengan mudah dan gratis untuk diadopsi oleh



seluruh satuan pendidikan di Indonesia.

Saya bekerja sebagai laboran dan kepala Lab IPA di SMA Negeri 1 Porong, Sidoarjo sejak 2009. Sekolah saya memiliki 3 laboratorium, yakni laboratorium Fisika, Kimia-Biologi dan Komputer. Saat ini, sekolah saya mulai mengintegrasikan teknologi dalam operasional laboratorium. Diharapkan laboratorium sekolah saya mengadopsi konsep laboratorium berbasis IT yang memanfaatkan Internet of Things (IoT), dan kecerdasan buatan (AI) untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif. Melihat tuntutan tersebut, saya berusaha untuk belajar secara otodidak dan diskusi dengan teman IT untuk membuat aplikasi gratis guna memudahkan pengadministrasian laboratorium sekolah saya, aplikasi tersebut saya beri nama my sulas (sistem urusan laboratorium sekolah). Tantangan dalam pengembangan ini, adalah kurangnya

infrastruktur dan dukungan anggaran. Selain itu, tidak semua pengguna laboratorium memiliki keterampilan yang memadai untuk memanfaatkan teknologi. Permasalahan administrasi laboratorium juga seringkali menjadi hambatan, seperti kurangnya pengelolaan laboratorium yang sistematis, data inventaris yang tidak terupdate, sulitnya koordinasi antara guru dan laboran, dan motivasi guru untuk praktikum sangat rendah.

Untuk mengatasi tantangan di atas, saya melakukan tahapan berikut: observasi, diskusi, aksi, dan refleksi. Observasi, saya melakukan pengamatan terhadap administrasi, sarana prasarana, aktivitas, dan pengguna di laboratorium dari aspek SWOT. Diskusi, saya berdiskusi dengan teman sejawat, guru pengguna, guru mata pelajaran lainnya dan kepala sekolah. Aksi, dari dua tahapan dihasilkan aplikasi my SULAS (Sistem Urusan Laboratorium Sekolah), my sulas merupakan aplikasi gratis yang dibuat berbasis google sheets plus appsheet. My sulas terdapat fitur siswa dan GTK, SOP (praktikum, pemeliharaan alat bahan, pengeperasian alat bahan, kalibrasi alat, k3), inspeksi, inventarisasi, peminjaman dan pengajuan belanja). Tahap refleksi, setelah aplikasi dibuat dan diaplikasikan dalam pemakaian dan pengelolaan laboratorium, setiap 3 bulan dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap semua fitur, dan semua pemakaian laboratorium. Setiap evaluasi dilakukan tindak lanjut dengan perbaikan fitur, optimasi aplikasi dan pengembangan aplikasi.

Dampak aplikasi ini dirasakan oleh kepala laboratorium, laboran, guru, siswa, kepala sekolah dan pengguna sekolah lainnya. inventarisasi sangat jelas seperti stok alat atau bahan, data barang keluar masuk, kartu peminjaman menjadi lebih mudah untuk melakukan penginputan dan juga sudah dilengkapi sistem keamanan, serta manfaat, seperti tertib administrasi, dapat menghemat anggaran pengadaan barang laboratorium, pedoman untuk menghitung alat atau bahan sesuai keadaan laboratorium, memudahkan dalam pengawasan keluar masuk barang. Saat ini pengembangan my sulas diperluas untuk bidang kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana, humas dan administrasi tata usaha. My sulas juga telah didesiminasikan di mgmp laboran dan mgmp di tingkat kabupaten dan provinsi.

PENGEMBANGAN LAYANAN LABORATORIUM BERBASIS SISI PENILAI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGELOLAAN LABORATORIUM

Farda Yunitia Dewi, S.Pd

SMP NEGERI 2 SUNGAISELAN, BANGKA BELITUNG

farda.yunitia@gmail.com

Sistem Informasi Pengelolaan Inventaris Laboratorium IPA (SISI PENILAI) memiliki berbagai keunggulan yang mendukung optimalisasi pengelolaan Laboratorium IPA di SMP Negeri 2 Sungaiselan. Dengan adanya SISI PENILAI, inventarisasi di Laboratorium IPA menjadi lebih terstruktur melalui kegiatan pendataan dan pelabelan pada alat dan bahan di Laboratorium IPA. Penggunaan teknologi terbaru berupa Blog dan Google Spreadsheet tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mempermudah akses informasi melalui platform daring yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja. Sistem ini juga menghemat waktu dan tenaga, karena guru tidak perlu datang langsung ke Laboratorium untuk memperoleh informasi inventaris laboratorium IPA. Selain itu, laboran lebih mudah dalam mencari alat dan bahan yang dibutuhkan. Dengan adanya SISI PENILAI, guru juga termotivasi untuk memaksimalkan penggunaan Laboratorium IPA dalam pembelajaran praktikum, yang berdampak pada peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran.



Laboratorium IPA di SMP Negeri 2 Sungaiselan menghadapi masalah pengelolaan inventaris yang kurang optimal, ditandai dengan ketidaksesuaian data inventaris dengan kondisi alat dan bahan yang ada di lemari penyimpanan, ketiadaan label atau penanda alat, serta penggunaan Microsoft Excel yang rentan terhadap risiko kehilangan data atau malware. Guru juga kesulitan mengakses informasi terkini terkait inventaris laboratorium. Masalah tersebut merupakan tanggung jawab Tenaga Laboratorium Sekolah (TLS) baik dalam aspek administratif maupun teknis untuk mendukung pelaksanaan

praktikum dan memfasilitasi proses pembelajaran di laboratorium sehingga guna mewujudkan implementasi Kurikulum Merdeka.

Program aksi praktik baik dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, penulis mempersiapkan rancangan inventarisasi alat dan bahan praktikum di laboratorium melalui koordinasi dengan Staf TU Pengelola Barang dan Guru IPA untuk memperoleh data serah terima alat dan bahan. Selanjutnya, dilakukan pendataan dengan mengidentifikasi jenis dan kondisi kelayakan alat dan bahan praktikum serta mendata alat dan bahan yang ada di Laboratorium IPA. Setelah pendataan, dilakukan pelabelan alat dan bahan praktikum dengan membersihkan lemari penyimpanan serta alat dan bahan, lalu menempelkan label dan menyusunnya sesuai jenis dan kondisi. Penulis juga memanfaatkan Google Spreadsheet sebagai media penyimpanan data dengan kegiatan mengetik dan mengunggah data inventaris. Terakhir, mempersiapkan Sistem Informasi Pengelolaan Laboratorium IPA (SISI PENILAI) menggunakan blog meliputi pembuatan akun blog, penyusunan halaman dan tampilan serta sosialisasi dan pemberian akses kepada Guru IPA SMP Negeri 2 Sungaiselan maupun pengguna lainnya.

Hasil dari aksi praktik baik yang telah dilakukan adalah laman web <https://sisipenilai-spandass.blogspot.com/> yang dapat diakses oleh umum. Web ini memiliki 4 menu utama, yaitu Beranda, yang menampilkan galeri foto Laboratorium IPA SMP Negeri 2 Sungaiselan; Tentang Lab, yang berisi submenu Visi dan Misi serta Tata Tertib Laboratorium; Data Inventaris, yang mencakup submenu Data Alat, Data Bahan dan Data Barang dengan tampilan data inventaris yang telah diunggah ke Google Spreadsheet beserta tautannya; serta Katalog, yang terdiri dari submenu Katalog Biologi dan Katalog Fisika. Web ini akan direncanakan untuk terus dikembangkan dengan penambahan menu baru, seperti menu Video Pembelajaran yang berisi video praktikum yang telah dilakukan di laboratorium, serta menu Peminjaman yang menyediakan formulir untuk peminjaman ruangan, serta alat dan bahan laboratorium.

MENYENANGKAN PRAKTIKUM IPA BERSAMA LARVA

Iqbal Saputra, S.Pd.

SMP MUHAMMADIYAH MERAUKE, PAPUA SELATAN

iqbalsaputra78@guru.smp.belajar.id



Menghadirkan laboratorium secara virtual merupakan pengalaman berharga bagi peserta didik. Tidak hanya menjawab terkait keterbatasan alat dan bahan, namun juga mampu memberikan semangat belajar bagi peserta didik. Hal inipun yang saya lakukan sebagai tenaga laboran yang menghadirkan buku "Laboratorium IPA" berisikan barcode yang dapat digunakan untuk kegiatan praktikum IPA bagi peserta didik dan juga guru IPA di SMP Muhammadiyah Merauke. Keunggulan yang buku ini adalah pertama, guru dan peserta didik dengan mudah mengakses simulasi praktikum IPA tanpa perlu mencari-cari alamat email dan tata letaknya. Guru dan peserta didik cukup menscan dan langsung di arahkan ke alamat website untuk melakukan praktikum virtual atau alat peraga virtual. Kedua, dengan buku ini mampu meminimalisir terjadinya kehilangan pengalaman belajar peserta didik terkait praktikum IPA dikarenakan ruang Laboratorium yang tidak ada. Ketiga, dengan praktik baik ini saya berusaha mewujudkan visi dan misi sekolah terkait melaksanakan pembelajaran dan penilaian berbasis teknologi digital.

Situasi awal saya adalah ruang laboratorium IPA yang beralih fungsi sebagai ruang belajar peserta didik (ruang kelas), alat praktikum yang sudah usang/ tidak dapat dipakai lagi dikarenakan lama disimpan, ada juga alat dan bahan yang tidak kami miliki sebagai penunjang praktikum IPA disekolah, dan SMP Muhammadiyah Merauke merancang visi dan misi yakni pembelajaran berbasis teknologi digital. Sebagai laboran di SMP Muhammadiyah Merauke, saya melihat peluang untuk berinovasi dengan menghadirkan Laboratorium Virtual yang dapat diakses melalui handphone atau laptop. Inovasi ini bertujuan untuk mengatasi masalah keterbatasan ruang dan alat praktikum dengan

menyediakan alternatif dalam bentuk buku "Laboratorium Virtual Ilmu Pengetahuan Alam (LARVA)". Buku ini berisi materi dan bahan praktikum yang dapat diakses dengan memindai kode QR, memungkinkan peserta didik dan guru untuk melakukan praktikum secara virtual.

Tujuan dari Laboratorium Virtual ini adalah untuk:

- Mendukung visi dan misi sekolah dalam pembelajaran berbasis teknologi digital.
- Memfasilitasi guru dan peserta didik dalam melakukan praktikum dengan efektif dan efisien.
- Memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan pengetahuan teknologi di kalangan beberapa guru dan kurangnya fasilitas handphone yang memadai bagi peserta didik, solusi berupa sosialisasi, pembagian kelompok belajar, dan penyediaan jaringan wifi oleh sekolah telah membantu mengatasi masalah tersebut. Langkah-langkah yang saya lakukan meliputi diskusi dengan kepala sekolah dan guru IPA, pembuatan buku virtual, sosialisasi penggunaan buku, serta pendampingan guru dan peserta didik dalam praktikum virtual. Hasilnya, peserta didik menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran, sementara guru merasa terbantu dengan kemudahan akses alat peraga dan praktikum virtual. Dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru IPA membuat saya merasa bersyukur dan optimis bahwa inovasi ini dapat terus dikembangkan dan diaplikasikan di sekolah-sekolah lain. Dengan adanya Laboratorium Virtual, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan, sekaligus meringankan beban penyediaan dan pemeliharaan alat laboratorium.

Kedepannya, saya akan lebih mengembangkan terkait buku ini melengkapi setiap elemen yang dibutuhkan dalam Praktikum IPA seperti berupa LKPD, Rangkuman Materi. Dan dalam gala talkshow di tingkat Provinsi saya mendapatkan tantangan untuk dapat mengembangkan sendiri laboratorium virtual IPA dan insyaallah saya akan berusaha belajar lagi untuk menerima tantangan tersebut. Demikian cerita saya, terimakasih banyak.

INOVASI LAYANAN LABORATORIUM SILAB MATA (SISTEM INFORMASI LABORATORIUM IPA, MANAJEMEN DAN TATA KELOLA) DI UPTD SMP NEGERI 6 METRO

Joko Subekti, S.Si
SMP NEGERI 6 METRO, LAMPUNG
jokosubekti@gmail.com



Aplikasi SiLab MaTa ini dibuat mulai Januari 2024 dan saat ini merupakan versi ke dua yaitu SiLab MaTa 2.0. Aplikasi menggunakan Google Formulir, Google Dokumen, Google Spreadsheet yang saat ini sudah familiar digunakan di sekolah. Sebagian besar guru maupun tenaga pendidikan sudah paham cara menggunakannya. Aplikasi SiLab MaTa 2.0 sangat sederhana dalam penggunaannya tapi sangat besar manfaatnya dalam pengelolaan administrasi maupun kegiatan di Laboratorium IPA. Aplikasi SiLab MaTa 2.0 sangat mudah untuk direplikasi oleh sekolah manapun di seluruh Indonesia yang memiliki kondisi seperti di UPTD SMP Negeri 6 Metro dimana kemampuan tenaga laboran tentang Teknologi Informasi sangat rendah.

Pada awalnya, kegiatan administrasi dan praktikum di Laboratorium IPA UPTD SMP Negeri 6 Metro menggunakan cara manual. Mulai dari peminjaman alat, rencana praktikum, inventaris alat bahan dan lain lain.

Proses secara manual ini tentu memerlukan waktu yang lebih lambat. Selain itu kemampuan Tenaga Laboran tentang Teknologi Informasi yang terbatas tentu saja menjadi tantangan tersendiri ketika ingin mengubah kegiatan dari manual ke digitalisasi.

Dengan adanya kesenjangan antara keinginan digitalisasi dengan kemampuan Teknologi Informasi membuat Tenaga Laboran mencari solusi untuk mengatasi. Akhirnya dengan kemampuan yang dimiliki tenaga laboran yaitu menggunakan Google Workspace (Formulir, Dokumen, Spreadsheet, Drive) membuat Aplikasi yang sederhana dan mudah dipahami serta sesuai kemampuan yang dimiliki.

Hasilnya adalah Inovasi Layanan Laboratorium SiLab MaTa (Sistem Informasi Laboratorium IPA, Manajemen dan Tata Kelola) di UPTD SMP Negeri 6 Metro yang dapat mengakomodir keinginan digitalisasi Laboratorium IPA. SiLab MaTa aplikasi yang akan terus dikembangkan sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan. Penggunaan yang mudah dan dapat diakses melalui Handphone lebih mempermudah guru untuk menggunakan. Apalagi aplikasi ini dapat diakses selama 24 jam dan dari manapun. Aplikasi ini sangat memungkinkan untuk direplikasi oleh sekolah lain karena sangat sederhana berbasis Google Workspace.

--

INOVASI PEMANFAATAN LABORATORIUM MELALUI LISAN (LITERASI SAINS) UNTUK MEWUJUDKAN PROFIL BERNALAR KRITIS BAGI MURID DI SMA NEGERI 2 LINTONGNIHUTA

Junita D Sinaga,S.Pd

SMA NEGERI 2 LINTONGNIHUTA, SUMATERA UTARA

junitasinaga16@guru.sma.belajar.id



Di Laboratorium SMA Negeri 2 Lintongnihuta tersedia alat dan bahan praktikum seperti mikroskop cahaya, preparat awetan, soil tester, timbangan digital, lup, thermometer ruangan, bak parafin, torso, kancing genetika dll. Di laboratorium ini murid murid melakukan praktikum dan melakukan penelitian untuk kemudian diperlombakan di OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa) atau CYS (Center For Young Scientist) dan EXPO SCIENCE, guru yang terampil dan aktif untuk melaksanakan praktikum, laboratorium ini menjadi pusat inovasi contohnya budidaya jamur dan daur ulang sampah dan memanfaatkan platform berbasis teknologi untuk dokumentasi dan evaluasi hasil praktikum siswa.

SMA Negeri 2 Lintongnihuta merupakan sekolah yang berada di Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara. Memiliki laboratorium biologi, namun fakta yang saya lihat di laboratorium yaitu laboratorium biologi terlihat tidak terawat, bahkan menjadi gudang tempat penyimpanan barang, sehingga saya terbebani untuk mengelola laboratorium biologi dengan baik. Saya kemudian berinisiatif untuk membersihkan laboratorium tersebut supaya lebih rapi dan nyaman untuk praktikum. Tantangannya adalah kondisi peralatan di laboratorium yang masih minim dan perlu kolaborasi yang baik dengan kepala sekolah agar mau menyediakan alat dan bahan praktikum serta keterbatasan waktu untuk melaksanakan praktikum di laboratorium.

Aksi yang saya lakukan yaitu menata laboratorium dengan membuat jadwal masuk laboratorium, membuat tata tertib masuk laboratorium, dan membuat struktur organisasi di

laboratorium. Penerapan Lisan dengan melakukan Eksperimen dan Literasi Digital contohnya menggunakan mikroskop untuk mengamati bagian bagian sel, soil tester untuk mengukur PH tanah dll, saya membimbing murid melaksanakan literasi sains untuk mengikuti lomba penelitian siswa Indonesia baik yang diselenggarakan oleh OPSI, CYS ataupun EXPO SCIENCE, dan murid murid sudah meraih juara baik di tingkat provinsi maupun nasional. Contoh penelitiannya yaitu BIBIKUR Yaitu baterai yang sudah habis pakai bisa dimanfaatkan kembali dengan menggunakan cangkang telur. Menggunakan Platform berbasis teknologi contohnya canva, padlet, google lens. Observasi ke taman hewan Pematang Siantar juga merupakan kegiatan yang sangat seru karena selain meningkatkan nalar kritis mereka tentunya mengurangi kebosanan mereka karena tinggal di asrama. Bersama rekan guru melakukan budidaya jamur tiram dengan terlebih dahulu observasi secara langsung ke Porsea dan melaksanakan tanya jawab dengan petani Budidaya Jamur untuk mengetahui bagaimana cara perawatan Jamur sehingga murid dapat langsung merawat jamur nya masing masing. Mendaur ulang sampah plastik menjadi paving blok, kertas menjadi briket dan sampah organik menjadi pupuk juga dilaksanakan oleh murid. Saya mengimbaskan praktik baik tersebut kepada rekan guru di Humbang Hasundutan di Provinsi Sumatera Utara, melalui MGMP, dan menjadi narasumber BBGP. Hasil dari praktik baik ini murid murid saya sangat senang melakukan praktikum di laboratorium biologi, karena memacu mereka untuk bernalar kritis, perubahan karakter murid menjadi lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Serta meningkatkan rapor mutu sekolah tentang literasi.

Skalabilitas laboratorium SMA Negeri 2 Lintongnihuta yaitu dengan menambah alat alat praktikum modern seperti mikroskop digital, mengajak sekolah-sekolah di sekitar untuk bergabung dalam kegiatan berbagi praktik baik melalui workshop maupun webinar agar bisa diadaptasi oleh sekolah lain dengan mempertimbangkan sumber daya lokal mereka, berbagi praktik baik melalui media sosial baik facebook, instagram , PMM dll. Menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk pengembangan pemanfaatan laboratorium. Terimakasih.

PRAKTEK DIGENGAMANKU DENGAN GOOGLE SITE

Kejora, M.Pd

SMP NEGERI 12 SUNGAI PENUH, JAMBI

kejorasmp@gmail.com

Inovasi yang dibuat untuk mempermudah guru dan siswa melakukan praktek dengan memanfaatkan Google site sebagai wadah tempat mengorganisasikan berbagai platform laboratorium maya yang telah ada seperti Fhet, Rumah Belajar dan the concord consortium, dimana inovasi ini dibuat agar sekolah yang memiliki kendala dalam praktek secara nyata dilaboratorium yang dikarenakan kekurangan sarana dan prasarana laboratorium, inovasi ini sangat menarik dan mudah dikerjakan oleh guru dan mudah dilakukan oleh semua sekolah yang memiliki kendala dalam praktek secara langsung dan siswa dapat melakukannya dimanapun mereka berada dengan menggunakan gawai pintar yang mereka miliki



SMP Negeri 12 Sungai Penuh Memiliki Laboratorium IPA akan tetapi tidak difungsikan dikarenakan laboratorium dipergunakan menjadi ruang guru karena belum memiliki ruang guru yang memadai, dengan kondisi ini tentunya kegiatan praktikum di laboratorium tidak dapat dilaksanakan di tambahkan lagi peralatan laboratorium yang tidak memadai sehingga siswa dan guru terkendala dalam melakukan praktikum, Selain itu siswa semuanya bisa menggunakan gawai pintar yang mumpuni, sehingga saya berpikir bagaimana memanfaatkan situasi yang ada di sekolah agar siswa dapat praktikum dengan baik dengan sumber daya sekolah yang dimiliki seperti pembuatan Laboratorium maya dengan bantuan google site ada berapa tantangan yang dihadapi seperti; a) bagaimana cara membuat dan mengorganisasikan laboratorium maya, b) Kemampuan siswa dan guru dalam menggunakan Laboratorium maya, c) ketersediaan gawai Pintar dan jaringan internet yang terkadang kurang stabil. Dengan adanya situasi dan tantangan yang saya hadapi saya

merasa tertantang untuk membuat Laboratorium maya untuk membantu siswa dalam praktikum.

Sebelum melakukan inovasi ini saya melakukan Pemetaan dengan menggunakan metode AKMIL (Analisis, Kerjakan, Melihat, Instrospeksi dan Lanjutkan) dalam melakukan analisis saya menggunakan analisis SWOT, dari hasil analisis dan situasi yang ada disekolah saya membuat laboratorium maya untuk membantu guru dan siswa dapat melakukan praktikum dengan kondisi yang ada, sebelum melakukan inovasi saya melakukan diskusi dan mencari referensi untuk membuat dan mengorganisasikan laboratorium maya dengan menggunakan Google Site, adapun langkah-langkah sebagai berikut: a) Membuat/membuka Google site, b) membuat desain dan tata letak agar dapat diakses dengan mudah oleh siswa dan guru, c) Memasukkan fitur-fitur yang dibutuhkan oleh laboratorium maya seperti, Lab maya, Video pembelajaran, Quiz dan Bahan Bacaan, d) Menguji Coba semua fitur berjalan dengan baik, e) Mempublikasi hasil Laboratorium maya yang telah dibuat untuk dipergunakan oleh guru dan siswa untuk praktek. Selanjutnya melakukan desiminasi dan pendampingan dan agar dapat dipergunakan sebaik mungkin. Tautan inovasi praktek di genggamanku dengan google site. <https://sites.google.com/guru.smp.belajar.id/blogkejora/praktek-di-genggamanku>

Dari hasil Inovasi yang dilakukan diperoleh laboratorium maya dengan menggunakan google site yang mudah diakses dan dilakukan oleh siswa sehingga siswa dapat melakukan praktikum dengan kondisi sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga siswa merasa senang dan menambah wawasan dan pengalaman baru dalam melakukan praktikum. Karena inovasi ini sangat mudah dan tidak memerlukan keterampilan khusus untuk melakukannya maka sangat menarik untuk dapat diterapkan dan dikembangkan bagi semua sekolah agar siswa mendapatkan pelayanan yang maksimal untuk praktek di laboratorium dengan menggunakan laboratorium maya dengan bantuan google site.

PEMANFAATAN GOOGLE SITES DAN APLIKASI SCAN IT TO OFFICE DALAM OPTIMALISASI PENGELOLAAN LABORATORIUM IPA

Latifah Rodiallah

SMP NEGERI 21 SEMARANG, JAWA TENGAH

latifahrodiallah@gmail.com

Keunggulan inovasi ini dapat memudahkan proses pengelolaan dan pelayanan di laboratorium IPA, dimana google sites berisi fitur formulir peminjaman guru, formulir peminjaman siswa, daftar inventaris, dan penuntun praktikum siswa, google sites ini dapat memudahkan proses peminjaman alat dan bahan guru dan siswa serta penjadwalan praktikum dan pada aplikasi scan it to office dapat melakukan penginputan data alat dan bahan yang masuk maupun data bahan keluar, secara real time, dan penginputan data inventaris pada aplikasi scan it to office ini dapat dilakukan menggunakan handphone sehingga waktu penginputan menjadi lebih efektif.



Administrasi laboratorium masih dilakukan secara manual, terutama pada data inventaris yang menyebabkan perbedaan antara daftar inventaris dan keadaan real, hal ini terjadi karena harus menulis data pada buku terlebih dahulu kemudian di input pada tabel excel yang seringkali penulisannya ditunda karena adanya pekerjaan lain, sehingga sangat menyulitkan ketika membutuhkan alat, pada daftar inventaris alat tersebut terdata namun ternyata pada keadaan sebenarnya alat tidak ada, untuk pengisian formulir peminjaman alat dan bahan, guru harus bertemu secara langsung dengan laboran sehingga membutuhkan proses dan memakan waktu yang cukup lama, formulir peminjaman alat dan bahan siswa serta penuntun praktikum siswa dibagikan ketika akan memulai praktikum, hal ini membuat siswa tidak mengetahui prosedur apa saja yang harus dilakukan oleh siswa untuk memulai praktikum.

Dari situasi diatas saya melakukan inovasi dengan melakukan pemanfaatan google

sites dan aplikasi scan it to office, dimana untuk formulir peminjaman guru dan siswa saya menggunakan google form, yang selanjutnya data dari google form saya export ke google spreadsheets untuk pembuatan laporan, pada penuntun praktikum saya menggunakan google drive, dan data penginputan daftar inventaris alat dan bahan yang masuk maupun bahan keluar pada aplikasi scan it to office akan secara otomatis masuk pada laman google spreadsheets yang telah saya sinkronkan sebelumnya, sehingga data yang saya buat dapat terjaga keamanannya. Untuk menjalankan inovasi ini saya melakukan sosialisasi kepada bapak ibu guru mata pelajaran IPA untuk proses peminjaman alat dan bahan serta penjadwalan, inovasi ini juga saya sosialisasikan kepada siswa, karena dari google sites ini siswa dapat mengisi formulir peminjaman alat dan bahan serta dapat membaca dan mendownload penuntun praktikum sebelum para siswa melakukan kegiatan praktikum, pengisian formulir dan penuntun praktikum ini juga dapat meningkatkan kemandirian dan literasi siswa dalam bentuk pengaplikasian profil pelajar Pancasila, Berikut adalah link google sites : <https://sites.google.com/view/lab-ipa-smp-21semarang>.

Setelah saya menjalankan inovasi ini, pengelolaan dan pelayanan laboratorium IPA menjadi lebih optimal dimana siswa dan guru dapat melakukan pengisian formulir yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja sehingga guru dan siswa tidak perlu bertemu secara langsung dengan laboran, daftar inventaris alat dan bahan yang tersedia di laboratorium IPA dapat di cek secara online, dan untuk laboran penjadwalan kegiatan praktikum dapat dilakukan dengan mudah dan tidak ada kegiatan praktikum yang bertabrakan. Google sites ini akan terus saya kembangkan dengan penambahan fitur-fitur yang akan membantu proses kegiatan pengelolaan dan pelayanan pada laboratorium IPA dimana nantinya semua data maupun laporan dapat dilakukan secara online. Inovasi ini telah direkomendasikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang untuk di replikasikan pada satuan Pendidikan yang ada di kota Semarang, Krena inovasi ini membuat pengelolaan dan pelayanan pada laboratorium IPA menjadi lebih optimal dan efisien.

PENGEMBANGAN PRANGKAT PRAKTIKUM MENGGUNAKAN HANDPHONE DAN BARANG BEKAS DALAM OPTIMALISASI LAYANAN DI LABORATORIUM BIOLOGI SMAN SERIBU BUKIT

Majmi Susi Arini S.Pd
MAMBAK SERIBU BUKIT, ACEH
majmisusi@gmail.com



Pengembangan perangkat praktikum mikroskop digital berbasis handphone dan barang bekas di laboratorium biologi SMAN Seribu Bukit merupakan inovasi alat alternatif praktis yang memanfaatkan teknologi sederhana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sains. Semua jenis handphone yang memiliki kamera dapat digunakan sebagai mikroskop digital yang mudah dioperasikan oleh siswa di laboratorium maupun di luar laboratorium, dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana seperti botol bekas, kaca pembesar dari laser mainan rusak dan sumber cahaya sederhana dari korek api. Inovasi ini tidak hanya menumbuhkan minat siswa dalam belajar biologi tetapi juga memungkinkan praktikum tetap berlangsung di segala kondisi cuaca. Sebagai sekolah berasrama yang telah mengadopsi kurikulum merdeka, siswa dilibatkan dalam proyek-proyek berkelanjutan yang menekankan inovasi dan pemanfaatan sumber daya yang efisien. Inovasi teknologi sederhana ini dapat menjadi solusi praktis yang memperkaya proses pembelajaran sehingga memberikan siswa pengalaman praktikum yang fleksibel, menarik, dan lebih bermakna.

Sebagai seorang laboran yang memiliki tugas bertanggungjawab menciptakan suasana nyaman dalam proses praktikum. Tentunya laboran harus memiliki inovasi alat dan bahan ketika dihadapkan pada kondisi laboratorium yang memiliki keterbatasan. Dengan inovasi pengembangan

mikroskop digital menggunakan handphone ditambah dengan bahan-bahan mudah didapatkan seperti botol bekas, kaca pembesar dari laser mainan rusak dan sumber cahaya sederhana dari korek api. Dalam hal ini siswa yang mengikuti praktikum diarahkan untuk mendengarkan instruksi dari laboran, mempersiapkan preparat sel tumbuhan maupun sel hewan. Laboran memastikan seluruh siswa memahami cara kerja alat untuk mendapatkan hasil pengamatan sel dengan baik, serta membimbing siswa dalam menyusun laporan sebelum meninggalkan laboratorium.

Karena keterbatasan alat dan bahan yang ada di laboratorium SMAN Seribu Bukit, laboran berinisiatif mengembangkan mikroskop digital berbasis handphone dan barang bekas untuk mendukung kegiatan praktikum yang lebih efisien dan terjangkau. Dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan, mikroskop handphone sudah dapat bekerja secara maksimal. Disamping menyiapkan pengembangan mikroskop digital dalam praktikum di laboratorium, laboran juga memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengamati preparat sel mikroskopis. Laboran memastikan siswa memahami setiap langkah-langkah pengamatan sampai membuat laporan hasil pengamatan, laboran juga mengoptimalkan pemanfaatan laboratorium untuk berbagai proyek sesuai Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat memperkaya pengalaman belajar sains dan meningkatkan minat siswa dalam melaksanakan praktikum sehingga menjadi lebih bermakna.

Mikroskop digital menggunakan handphone dan barang bekas merupakan inovasi yang memanfaatkan teknologi sederhana untuk memperkaya praktikum di laboratorium biologi SMAN Seribu Bukit. Inovasi ini juga mendorong pembelajaran secara mandiri sesuai Kurikulum Merdeka. Dalam praktiknya, siswa terbimbing untuk mendapatkan pengalaman belajar yang praktis, efisien, dan mudah diakses. Dalam hal berbagi praktik baik, alat ini sudah berdampak terhadap sekolah-sekolah di sekitar kabupaten Gayo Lues. Sehingga sekolah terdampak sudah mulai mengaplikasikan mikroskop digital menggunakan handphone dan barang bekas ini. Hal lain yang akan dilakukan laboran adalah membuat buku petunjuk manual pembuatan dan penggunaan alat, sehingga alat mudah dan praktis untuk direplikasi dan dioperasikan.

INOVA LAB (INOVASI LABORATORIUM IPA BERBASIS WEBSITE)

Misrah, S.Pd

SMP NEGERI 6 BULUKUMBA, SULAWESI SELATAN

misrah11@guru.smp.belajar.id

Laboratorium IPA berbasis website dengan menggunakan platform seperti Google Sites, Microsite, Sketchfab, dan PhET Interactive Simulasi telah membuka cakrawala baru dalam dunia pendidikan. Inovasi ini menawarkan sejumlah manfaat penting yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sains. Laboratorium virtual ini dapat diakses kapan saja dan dimana saja selama ada koneksi internet. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel tanpa terikat oleh batasan waktu dan ruang. Dengan mengintegrasikan simulasi interaktif PhET, siswa dapat melakukan eksperimen secara virtual dan dengan cara yang sangat realistis. Sketchfab memvisualisasikan berbagai objek dan proses ilmiah dalam tiga dimensi dengan sangat detail. Hal ini memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dengan lebih mudah.



Pembelajaran IPA di jenjang SMP masih menghadapi banyak tantangan, terutama terkait dengan terbatasnya fasilitas laboratorium, kesenjangan akses, dan kurangnya keterampilan digital. Keterbatasan akses internet di beberapa daerah menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Lab virtual dapat menjadi solusi alternatif untuk mengatasi keterbatasan laboratorium fisik, khususnya di lokasi

terpencil. Guru dan siswa memerlukan pelatihan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan digital mereka. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan akses internet di seluruh wilayah, terutama di daerah terpencil. Kurikulum sains perlu dirancang lebih baik dengan mengintegrasikan teori dan praktik serta memanfaatkan teknologi yang ada. Mendukung pengembangan ilmu pendidikan memerlukan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, industri dan masyarakat.

Penggunaan Google Sites, PhET, dan Sketchfab dalam membangun laboratorium sains berbasis web memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran sains di sekolah menengah. Inovasi ini berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan fleksibel. Meskipun tantangan seperti kesenjangan digital masih ada. Untuk mencapai potensi penuhnya memerlukan upaya berkelanjutan dalam pengembangan konten, pelatihan guru, dan penyediaan infrastruktur yang tepat.

Kita telah melihat bagaimana laboratorium IPA berbasis web dapat mengubah cara kita belajar sains. Kini saatnya kita bekerja sama mengembangkan dan mendiseminasikan inovasi ini. Investasikan waktu, sumber daya untuk memastikan semua siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari sains dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Potensi pengembangan laboratorium IPA berbasis website sangatlah besar. Dengan terus berinovasi dan berkolaborasi, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, efektif, dan inklusif bagi semua siswa. Laboratorium virtual bukan hanya sekadar alat bantu belajar, tetapi juga merupakan langkah maju dalam transformasi pendidikan.

PENGELOLAAN LABORATORIUM KOMPUTER UNTUK MENUNJANG KURIKULUM MERDEKA

Muh Syaifuddin Zuhri, S.Pd , Gr.
SMK NEGERI 2 FAKFAK, PAPUA BARAT
muhzuhri76@guru.smk.belajar.id



Laboratorium komputer di SMK Negeri 2 Fakfak adalah Laboratorium yang pengelolaannya di utamakan untuk menunjang kebutuhan semua warga sekolah, khususnya bagi peserta didik dalam proses belajar dan juga bagi guru dalam proses pembelajaran. Keunggulan Laboratorium komputer kami adalah kami sangat bermanfaat bagi semua warga sekolah dan juga sekolah yang berada di sekitar karena kami selalu mengedepankan pengelolaan untuk melayani kebutuhan warga sekolah baik itu untuk proses pembelajaran maupun memenuhi kebutuhan siswa dalam membuat tugas mandiri seperti tugas pembuatan laporan prakerin dan juga tugas lainnya serta kebutuhan warga sekolah untuk menggunakan Listrik dan jaringan internet yang memang di sediakan di Laboratorium komputer kami serta laboratorium kami telah beberapa kali membantu sekolah-sekolah yang berada di sekitar SMKN 2 Fakfak untuk melaksanakan asesmen di lab komputer yang kami miliki.

SMKN 2 Fakfak adalah sebuah sekolah yang berada kabupaten Fakfak , di Distrik Tomage, Kampung Mbima Jaya , sekolah kami adalah sekolah yang berada sangat jauh dari kabupaten Fakfak , biasanya jarak antara kampung kami dengan kabupaten kami tempuh dalam waktu kurang lebih 4 jam perjalanan, jaraknya sekitar 200 km , kalau di hitung dari jarak kilomernya maka jarak tempuh 200 km sebenarnya tidak terlalu jauh, akan tetapi yang membuat jarak tempuh sekolah menuju kabupaten menjadi jauh adalah karena kondisi medan yang berliku-liku juga melewati gunung-gunung dan juga bukit-bukit sehingga waktu perjalanan yang seharusnya bisa di tempuh --

lebih cepat menjadi terhambat karena kondisi jalan yang sangat berbahaya. Saya di berikan tanggung jawab sebagai kepala Laboratorium komputer mulai tahun 2017, dan pada saat saya di berikan tanggung jawab itu maka saya mulai mencoba untuk berinovasi dalam mengelola Laboratorium komputer yang di miliki oleh sekolah, supaya bisa bermanfaat bagi semua warga sekolah, dan Upaya yang saya lakukan agar Laboratorium komputer kami bisa bermanfaat bagi semua warga sekolah adalah dengan mencoba meningkatkan kualitas pelayanan dengan mengadakan sumber Listrik yang memadai dan juga jaringan internet yang memadai karena di sekolah kami pada siang hari belum ada Listrik dan jaringan internet memang sudah ada akan tetapi kecepatannya sangat lambat dan sering mengalami gangguan.

Hasil dari aksi nyata yang saya lakukan adalah , Laboratorium komputer kami bisa di manfaatkan oleh semua warga sekolah khususnya bagi siswa dan juga bisa di manfaatkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, selain itu Laboratorium komputer kami juga membantu warga sekolah untuk memenuhi kebutuhan Listrik dan juga jaringan internet, sekolah kami juga bisa mengadakan ujian ANBK, ujian semester menggunakan system android dan juga melaksanakan ujian asesmen secara mandiri dan Laboratorium komputer kami juga berperan dalam membantu sekolah-sekolah yang berada di sekitar SMKN 2 Fakfak yaitu sekolah SD dan juga SMP untuk melaksanakan Asesmen Nasional dengan menumpang di Laboratorium komputer sekolah kami . Hasil aksi nyata yang kami capai di sekolah kami di SMK Negeri 2 Fakfak tentunya masih sangat kurang dari sempurna oleh karena itu tentunya masih banyak yang harus di kembangkan dari aksi nyata yang telah saya lakukan seperti peningkatan fasilitas kelistrikan yang sementara ini masih belum bisa maksimal dan juga peningkatan bandwidth dari jaringan internet yang sudah ada akan tetapi terkadang masih di bawah standar yang biasanya di miliki oleh sekolah-sekolah yang berada di kabupaten.

SISTEM MANAJEMEN LABORATORIUM SEKOLAH BERBASIS SITELLO

Netrita , S.Pd., M.Si

SMA NEGERI 4 BUKITTINGGI, SUMATERA BARAT

netrita74@guru.sma.belajar.id



Sitello merupakan aplikasi sistem manajemen laboratorium sekolah, yang dikembangkan di SMA Negeri 4 Bukittinggi. Sitello ini merupakan gabungan dari Mikrosite dan Trello. Sitello dirancang untuk membantu pengelolaan laboratorium sekolah secara lebih efisien dan hemat biaya. Keunggulan Sitello ini adalah mudah digunakan, familiar dan tidak berbayar. Yang lebih utama adalah pada aplikasi Sitello guru-guru dapat melihat jadwal penggunaan laboratorium di sekolah dan mengajukan peminjaman alat dan bahan yang diperlukan untuk praktikum.

Situasi Laboratorium di SMAN 4 Bukittinggi memasuki Tahun Pelajaran ini memiliki kendala. Diantaranya jadwal praktikum yang sering berbenturan, karena laboratorium fisika sedang dalam perbaikan. Koordinasi dan komunikasi antara sesama guru-guru IPA dan tenaga laboran dalam hal penggunaan laboratorium belum terorganisir dengan baik dan efektif. Dari segi keuangan sekolah juga memiliki keterbatasan anggaran. Dalam pelaksanaan praktikum kadangkala guru-guru juga terkendala dalam merancang asesmen pelaksanaan praktikum. Sebagai kepala laboratorium sekolah, saya bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan pengelolaan laboratorium sekolah, sehingga kegiatan praktikum dapat dilakukan dengan efektif dan optimal.

--

Langkah awal yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan laboratorium di SMAN 4 Bukittinggi adalah berdiskusi dengan kepala sekolah. Selanjutnya berdasarkan hasil diskusi maka dilakukanlah kajian literatur untuk mencari berbagai informasi tentang platform sederhana yang tidak membutuhkan biaya namun bisa mengatasi permasalahan pengaturan jadwal penggunaan laboratorium sekolah. Dari hasil studi literatur maka di pilihlah aplikasi Microsite dan Trello, yang kemudian diberi nama Sitello. Untuk merancang Sitello ini dilakukan kolaborasi dengan guru TIK di sekolah. Selain itu kolaborasi juga dilakukan dengan guru-guru IPA di sekolah. Terdapat lima menu utama dalam Sitello. Pertama jadwal penggunaan Laboratorium, disini terlihat siapa dan kapan akan menggunakan laboratorium serta kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan untuk praktikum. Menu selanjutnya adalah jurnal guru, angket untuk guru, angket untuk siswa, dan contoh rancangan asesmen untuk melakukan praktikum di laboratorium.

Secara keseluruhan penggunaan Sitello dalam pengelolaan laboratorium sekolah memberikan manfaat yang banyak, seperti peningkatan efisiensi penyusunan jadwal penggunaan laboratorium, terciptanya komunikasi yang transparan dan efektif, terbantunya guru-guru IPA dalam merancang asesmen untuk melakukan praktikum serta penghematan biaya. Inovasi ini tidak saja meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, akan tetapi juga mendorong untuk terciptanya kolaborasi yang kuat antara guru-guru di sekolah. Untuk kedepannya Sitello ini akan terus dikembangkan dengan menambahkan menu-menu yang dibutuhkan oleh siswa dan guru.

PRO-KASET (PROGRAM KEPALA RISET) PROGRAM MANAJEMEN KEPALA LABORATORIUM SEBAGAI PEMBIMBING RISET

Nur Padmi Tyastuti, S.Pd, Gr.,M.T.

SMAN SUMATERA SELATAN, PALEMBANG, SUMATERA SELATAN

tyastuti@smansumsel.sch.id



Pro-KASET memiliki keunggulan dimana 25 penelitian dan inovasi yang sudah dilakukan mendapatkan juara dengan rincian 4 karya ditingkat regional, 17 karya ditingkat nasional dan 4 karya di tingkat internasional. Kumpulan karya yang telah dibuat diterbitkan pada buku KRYPTON (Karya Inovasi Penelitian Grow On SMAN Sumatera Selatan) dan publikasi jurnal PENDAR (Jurnal Pengajaran dan Riset) secara online.

Saat ini dunia sedang mencetuskan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP), dimana tujuan ini menjadi agenda 2030 di Indonesia. Pada nomor ke-4 tujuan ini yaitu pendidikan berkualitas dimana target 4.6 adalah literasi dan numerasi secara universal. Berdasarkan hasil survey hanya 35,53% murid mengerti akan inovasi dan pernah membuatnya, ini termasuk rendah dalam berliterasi sehingga masih perlu bimbingan dalam penelitian dan inovasi, dengan adanya pembimbingan penelitian akan meningkatkan literasi dikarenakan murid harus banyak membaca referensi seperti jurnal dan buku, serta akan memunculkan juga profil pancasila seperti mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Tantangan yang terjadi dalam praktik baik ini adalah konsistensi manajemen waktu, serta persiapan alat dan bahan. Tugas saya sebagai kepala riset adalah merancang program, memonitoring kegiatan penelitian serta terlibat langsung dalam penelitian.

Action Research yang dilakukan melalui enam tahapan yakni, pendataan penelitian yang mengakomodasi bakat dan minat murid kelas X dan XI, pembimbingan penelitian untuk memonitoring dan evaluasi, konfirmasi penelitian berupa seminar proposal dan hasil, pembuatan buku KRYPTON, serta tindak lanjut didaftarkan pada lomba – lomba penelitian. Strateginya kita bisa melakukan langkah – langkah preventif seperti berkolaborasi dan berkomunikasi dengan berbagai stake holder dalam pengadaan alat dan bahan serta pengujian untuk legalitas kemudian terlibat aktif dalam menginformasikan lomba – lomba penelitian dan inovasi.

Refleksi dari hasil praktik baik ini 100% murid menghasilkan karya penelitian dan inovasi, terbitnya buku KRYPTON, 25 karya inovasi yang mendapat juara dengan rincian 4 karya tingkat regional, 17 karya di nasional, dan 4 karya di internasional, serta publikasi karya artikel di jurnal online PENDAR (Pendidikan dan Pengajaran). Skalabilitas praktik baik ini telah didiseminasikan baik di internal sekolah serta dengan sekolah ataupun instansi lain seperti SMA Negeri 12 Medan, CT Arsa Foundation, dan DJKI Kemenkumham provinsi Sumatera Selatan. Pengembangan program penelitian ini tentunya masih akan diterapkan di SMAN Sumatera Selatan sebagai salah satu program unggulan, selanjutnya program ini akan terus disebarakan sebagai praktik baik kepada pihak-pihak eksternal yang memiliki potensi untuk program penelitian, kemudian berkolaborasi dan berkoordinasi dengan pihak-pihak yang akan mereplikasi program ini sesuai dengan potensi masing-masing, Berkoordinasi juga dengan pihak balitbangda ataupun kemenkumham untuk proses Hak Kekayaan Intelektual (HKI) terhadap karya-karya penelitian di SMAN Sumatera Selatan, pada akhirnya akan diterbitkannya buku KRYPTON selanjutnya terkait karya ilmiah internasional dalam versi Bahasa Inggris.

--

TERAPI LABORATORIUM KOMPUTER SMP NEGERI 1 GEROKGAK (TERTATA RAPI DAN HIGENIS)

Putu Dewi Meiniasih, A.Md.Kom

SMP NEGERI 1 GEROKGAK, KEC GEROKGAK, KABUPATEN BULELENG, BALI

meiniasihputudewi@gmail.com



Terapi (Tertata Rapi dan Higenis) pada laboratorium komputer merupakan manajemen layanan siswa pada penggunaan laboratorium komputer. Keunggulan dari Terapi ini khusus laboratorium komputer dengan pengembangan yang dilakukan di laboratorium komputer ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain : efektif, efisien, nyaman, pengguna dapat lebih fokus dalam menggunakan laboratorium komputer karena ruang yang tertata rapi. Ini memudahkan siswa, guru, pegawai untuk mengoptimalkan waktu belajar tanpa harus bergantung pada ruang yang kotor dan kurang tertata. Dengan adanya terapi ini juga membantu pengembangan kemampuan siswa untuk lebih fokus dalam belajar. Yang sangat penting di era digital ini."

Laboratorium Komputer sebagai pusat sumber belajar siswa yang memiliki peranan penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan, penguasaan penggunaan komputer sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan di dunia modem yang semakin kompleks. Untuk meningkatkan minat siswa dalam penggunaan komputer

diperlukan pendekatan inovatif dan efektif. Salah satunya melalui pemanfaatan laboratorium komputer yang tertata rapi dan higienis sehingga siswa merasa nyaman dan aman dalam menggunakan ruang laboratorium komputer. Penggunaan Laboratorium Komputer di SMP Negeri 1digunakan oleh banyak orang, baik oleh siswa, guru maupun staf pegawai. maka dari itu, untuk menjaga kebersihan dan tertatanya ruang laboratorium komputer. Setelah TERAPI ini dilaksanakan, ini menjadi inspirasi juga untuk diberlakukan di ruang lain di sekolah seperti di perpustakaan dan lab ipa. Program ini juga saya bagikan kepada Bapak/Ibu guru.

Pengelolaan laboratorium komputer yang tertata rapi dan higienis ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman,serta mendukung keberlangsungan proses pembelajaran atau pekerjaan secara optimal. Dengan menjaga kebersihan, merapikan peralatan, dan memastikan prosedur higienis dilakukan secara rutin. laboratorium komputer dapat terhindar dari kerusakan perangkat, serta gangguan operasional yang disebabkan oleh kondisi ruangan yang teratur. Rutin Pembersihan Perangkat dan Ruangan, Edukasi Pengguna, Sistem Monitoring Kebersihan. Kebersihan dan higienisitas laboratorium tidak hanya meningkatkan produktivitas pengguna, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan penelitian di bidang ilmu komputer.

PEMBELAJARAN BERBASIS QR CODE DI LAB.KOMPUTER SMPN 38 BUTON

Santi, S.Pd.

SMPN 38 BUTON, SULAWESI TENGGARA

santi004@guru.smp.belajar.id



SMP Negeri 38 Buton merupakan sekolah penggerak anagkatan pertama di Desa Holimombo Jaya Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara di bawah kepemimpinan Bapak Ruali Mani, S.Pd., M.M. Didominasi dengan Masyarakat Desa Holimombo Jaya dengan bermata pencaharian sebagai seorang nelayan. Lokasi sekolah yang strategis dengan dihadapkan dengan laut dan dikelilingi dengan Perkebunan Masyarakat setempat menambah kemasyuran tempat saya bertugas. Awal saya masuk sebagai guru kehormatan di SMPN 38 BUTON adalah pada tahun 2021 silam. Tidak sama dengan kebanyakan desa lainnya di kecamatan pasarwajo. SMPN 38 Buton merupakan wilayah yang tidak memiliki jaringan internet. Jangankan jaringan internet jaringan telepon juga sangat sulit pada saat itu. Saat itu saya berfikir bagaimana bisa kami mengikuti zoom ditengah-tengah keterpurukan jaringan di tempat ini? Lab.Komputer yang disediakan juga sangat minim dengan sarana dan prasarana. Bagaimana bisa peserta didik tertarik untuk belajar di Lab. Komputer dengan keadaan ruangan yang begitu kumuh.

TANTANGAN

- jaringan yang tidak kondusif dan bergantung pada cuaca. Jika cuacanya bagus maka jaringan internetnya juga ikut bagus, namun bila cuacanya mendung atau hujan maka jaringan internetnya juga tidak akan baik.

- Tidak adanya pengetahuan awal peserta didik mengenai pengoperasian laptop oleh peserta didik sehingga saya harus memulainya dari awal untuk mengajarnya.
- Komputer yang ada di Lab. Komputer hanya 1 unit. Kemudian laptop dan infokus kurang memadai

Perubahan yang dilakukan saya mulai dari diri sendiri dalam membuat pembelajaran berbasis QR CODE di lab.Komputer SMPN 38 Buton sebagai cara pemantik untuk memancing minat peserta didik untuk belajar di Lab.Komputer. Salah satunya dengan membuat tiket QR CODE yang didalamnya berisi media pembelajaran interaktif termaksud di dalamnya memuat pojok baca digital dan asesmen sumatif/formatif. Tidak hanya di sekolah sendiri saya juga melakukan diseminasi di beberapa sekolah baik itu secara daring maupun luring guna menyebarkan pembelajaran berbasis QR CODE di Kab.Buton

Setelah menggunakan QR CODE di Lab.Komputer pada akhirnya banyak peserta didik yang tertarik untuk belajar di Lab. Kemudian pelaksanaan asesmen sumatif dan formatif sudah menggunakan tiket QR CODE, termaksud absen pengawas dan pojok baca digital yang di buat dalam QR CODE. Saya juga mengimbaskan pembelajaran berbasis QR CODE ini di SMPN 39 Buton, SMPN 11 BUTON dan SMPN 5 BUTON. Mereka sangat antusias dan senang dalam menerapkannya pembelajaran berbasis QR CODE ini.

Refleksi dari semua ini adalah jangan takut untuk mencoba. Meskipun anda berada di daerah terpencil tapi suatu saat itu akan terdengar dan inovasi itu akan dilihat oleh dunia. Tetaplah berkarya dengan niat ikhlas mencerdaskan anak bangsa. Tidak hari ini tapi esok, bukan orang itu tetapi orang lain yang akan membalasnya. Yakin dan percayalah Allah akan merubah nasibmu jika kamu mau untuk merubahnya. Tetap semangat dan tunjukan pada dunia bahwa anda bisa.

--

INOVASI PELAYANAN LABORATORIUM SEKOLAH

Sitriu Buhungo, S.Pd

SMP NEGERI 1 TILANGO, KABUPATEN GORONTALO, GORONTALO

sitriubuhungo@gmail.com

Peranan laboratorium sebagai pusat sumber belajar di SMP membutuhkan pengelolaan yang baik. Pengadaan laboratorium tanpa pengelolaan menyebabkan tidak optimalnya pemanfaatan laboratorium sebagai sumber belajar. SMP Negeri 1 Tilango memfasilitasi pembelajaran IPA dengan ruang laboratorium yang digunakan untuk melakukan praktikum. Berkaitan dengan hal tersebut maka peranan laboratorium menjadi sangat penting, karena laboratorium merupakan pusat proses belajar mengajar untuk mengadakan percobaan, atau penelitian. Terlebih lagi SMP Negeri 1 Tilango Memiliki Laboratorium IPA dan alat praktikum yang cukup untuk mendukung proses belajar terutama dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Dengan demikian laboratorium mempunyai peranan penting untuk penunjang dari kegiatan belajar-mengajar disekolah.



SMP Negeri 1 Tilango memiliki sarana dan prasarana berupa Laboratorium yang dilengkapi dengan fasilitas alat dan bahan praktikum. Selain sarana laboratorium, sekolah ini memiliki sumber daya manusia yang cukup baik berupa guru mata Pelajaran IPA sejumlah 3 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil yang tersertifikasi. Jumlah rombel siswa di sekolah ini pada tahun 2022 sejumlah 9 rombel. Namun pada tahun 2024 turun menjadi 7 rombel belajar. Alat dan bahan penunjang laboratorium IPA serta sumber daya yang ada disekolah ini seharusnya pemanfaatannya dapat dimaksimalkan apabila pelayanan laboratorium bisah dimaksimalkan. Dalam memaksimalkan pelayanan yang ada di laboratorium IPA tentunya dibutuhkan kerja sama antara kepala laboratorium, guru mata Pelajaran dan juga tenaga teknis laboran. Factor utama yang menyebabkan pelayanan laboratorium tidak dapat dimaksimalkan diantaranya, Lambatnya proses pelayanan

penyediaan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan praktikum pada saat pembelajaran, Kurangnya kompetensi yang dimiliki tenaga teknis laboratorium, dan administrasi laboratorium yang lambat dan tidak teratur. Tugas dan Fungsi tenaga laboran adalah mengelola bahan dan peralatan Laboratorium sekolah. Dalam melakukan pengelolaan alat dan bahan praktikum laboran melakukan kegiatan diantaranya:

- mengklasifikasi bahan dan peralatan praktikum
- Menata bahan dan peralatan praktikum
- Mengidentifikasi kerusakan bahan, peralatan dan fasilitas laboratorium
- Menjaga kebersihan alat laboratorium.

Pemanfaatan laboratorium dalam kegiatan penunjang kegiatan belajar mengajar seharusnya dapat dimkasimalkan. Untuk mengatasi masalah lambatnya proses pelayanan yang ada di laboratorium, maka sebagai seorang laboran di sekolah ini saya berinovasi untuk melakukan pelayanan laboratorium system booking online. System ini dibuat dengan bantuan google formulir, Dimana guru yang akan melakukan kegiatan praktikum dapat mengisi formulir yang sudah dibuat dalam system barcode. system booking online ini dimkasudkan untuk pengguna laboratorium yang ingin melakukan peminjaman alat dan bahan laboratorium yang dapat diakses Dimana saja dan kapan saja sebelum melakukan kegiatan praktek. Dengan menggunakan system ini tenaga laboran dapat melakukan perencanaan penggunaan alat dan bahan sehingga pada saat guru yang melakukan praktek tidak lagi menunggu lama dalam penyediaan alat laboratorium yang diminta. Selain itu hal ini dapat digunakan sebagai control administrasi yang baik.

Pembuatan system booking ini merupakan Langkah awal saya dalam inovasi pelayanan yang ada di laboratorium. Jika ini dapat mudah dijalankan oleh seluruh pihak serta dapat membantu dalam pelayanan, saya akan membuat pelayanan laboratorium berbasis website. Website ini rencananya akan merangkum segala jenis pelayanan yang ada dilaboratorim sekolah.

PENERAPAN GRADES MELALUI 4C UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN

Ujang Hendi ,A.Md. Par
SMK NEGERI 1 CIBADAK, JAWA BARAT
uhendi975@gmail.com



Konsep ini memiliki keunggulan diantaranya bisa diterapkan oleh semua lingkungan sekolah tanpa memerlukan anggaran khusus, mampu meningkatkan mutu pelayanan, kepuasan pengguna laboratorium meningkat, mampu mengurangi keluhan dari pengguna laboratorium, selain itu ada pengaruh terhadap kebiasaan siswa yang mulai terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru maupun dengan siswa, saling menghormati antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, sikapnya yang terbiasa sopan dan santun dengan siapapun, disiplin yang mulai menjadi sebuah kebiasaan sehingga waktu praktikum berjalan efektif, semangat dalam melayani dan dalam belajar, dan senantiasa menebar senyum dan keramahan.

Pada dasarnya proses Pendidikan adalah proses pelayanan dengan orientasi memberikan pelayanan terbaik terhadap siswa-siswi, saat ini banyak proses pelayanan yang hanya berorientasi pada administrative dan aplikatif bukan berorientasi pada pembentukan sikap dan karakter yang bisa menjadi contoh, sehingga dalam melayani siswa-siswi tidak sesuai dengan standar pelayanan pada umumnya, selain itu maraknya kasus bullying yang terjadi ketika praktik, permasalahan inilah yang kemudian mendorong saya dalam proses penyusunan karya baik ini berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan berbasis GRADES.

Untuk meningkatkan proses pelayanan ini saya menerapkan pelayanan berbasis GRADES yaitu greeting, respect, attitude, discipline, eager to serve and smile. Selain inovasi dalam berbagai bentuk media ada beberapa upaya yang memang kami lakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan diantaranya dengan menggunakan

konsep 4C yaitu : Critical Thinking, Salah satunya ketika keterbatasan lahan dalam kegiatan praktikum maka kita berusaha menyelesaikan dengan pemanfaatan media media yang ada seperti ember, corong tetas, race way dan system moving. Communication, untuk mewujudkan komunikasi yang baik maka saya terbiasa berdiskusi secara rutin dengan guru pengguna lab sehingga terjadi komunikasi yang baik antara satu sama lain. Creativity, kita tentunya sebagai laboran dituntut untuk kreatif dalam menyelesaikan permasalahan sekaligus untuk meningkatkan kualitas pelayanan salah satunya bentuk kreativitas yaitu penerapan konsep GRADES dalam proses pelayanan, membuat beberapa inovasi untuk memudahkan pelayanan. Collaboration, sebagai seorang laboran saya sudah terbiasa berkolaborasi baik dengan guru maupun dengan siswa dalam menjalankan beberapa program kerja sehingga tercipta hubungan yang baik dan program dapat dijalankan dengan baik.

Dari hasil penerapan karya baik ini dapat disimpulkan beberapa hasil yang dapat dilihat dan dirasakan yaitu meningkatnya jumlah partisipasi dalam kegiatan laboratorium, berkurangnya keluhan dari pengguna, komunikasi dan koordinasi yang tercipta semakin baik, selain itu ada pengaruh terhadap pembiasaan baik siswa. Hal hal seperti ini bagi saya menjadi lebih penting dari sekedar menciptakan sebuah inovasi dalam bentuk alat, tapi mampu membuat siswa terbiasa untuk bersikap sopan, disiplin, semangat, ramah dan santun dengan siapapun adalah hal yang sangat penting ditengah tengah degradasi moral anak anak saat ini yang sudah jauh dari sikap ketimuran.

Praktik baik ini saya harapkan kedepannya mampu diterapkan oleh seluruh elemen sekolah terutama di SMKN 1 Cibadak sehingga tercipta lingkungan Pendidikan yang aman,nyaman dan menyenangkan. Selain itu saya juga sedang menyiapkan system pengelolaan berbasis satu data dengan pemanfaatan website s.id dengan membuat akun microsite sehingga seluruh informasi pengelolaan laboratorium Agribisnis Perikanan dapat diakses dengan mudah dan proses pembelajaran atau praktikum dapat berjalan dengan efektif.

LABORATORIUM INSPIRATIF: MEMBENTUK GENERASI SAINTIS MASA DEPAN

Veronica Lusiana

SMAS SF ASSISI SAMARINDA, KALIMANTAN TIMUR

veronicaluciana83@guru.sma.belajar.id



Praktik baik pengelolaan laboratorium sangat penting untuk menjamin kualitas pendidikan, keselamatan, dan keberlanjutan laboratorium sehingga diharapkan dengan adanya praktik baik ini dapat menghasilkan lulusan yang kompeten, lingkungan belajar yang aman, dan institusi yang berprestasi.

Laboratorium SMAS SF Assisi Samarinda mengalami kendala dalam hal efisiensi penggunaan fasilitas. Tingginya tingkat penggunaan laboratorium oleh peserta didik dan minimnya sumber daya tenaga laboratorium. Hal ini berdampak pada keterlambatan penyelesaian penelitian peserta didik dan penurunan produktivitas laboratorium secara keseluruhan. Untuk itu kami melakukan penyelenggaraan asisten laboratorium untuk meningkatkan efisiensi penggunaan laboratorium, mendorong kolaborasi yang lebih baik antara guru dan siswa sehingga mampu meningkatkan kepuasan pengguna. Untuk mencapai hal ini, asisten laboratorium diberikan tugas berupa mempersiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk setiap eksperimen sebelum peserta didik datang, serta melatih peserta didik dalam penggunaan peralatan yang kompleks, membantu peserta didik dalam analisis data dan interpretasi hasil, membantu melakukan pemeliharaan rutin pada peralatan laboratorium.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Tenaga laboratorium sekolah melakukan beberapa Langkah yaitu merekrut asisten laboratorium dari peserta didik kelas XII yang berprestasi dengan menjuarai beberapa

perlombaan dan memiliki minat dalam bidang sains, serta memiliki pengalaman bekerja di laboratorium. Tenaga Laboratorium juga memberikan pelatihan yang komprehensif kepada peserta didik terkait prosedur keselamatan laboratorium, penggunaan peralatan, dan analisis data. Tenaga Laboratorium membuat jadwal tugas yang jelas dan terperinci untuk setiap praktikum selama satu semester beserta jadwal asisten laboratorium, memastikan bahwa semua tugas penting tercakup dan tidak ada tumpang tindih. Tenaga Laboratorium mengadakan pertemuan rutin dengan asisten laboratorium untuk membahas perkembangan, masalah yang muncul, dan perbaikan yang perlu dilakukan.

Hasil dari tindakan yang di lakukan cukup memuaskan. Terdapat beberapa peningkatan yang signifikan, peserta didik dapat melakukan eksperimen dengan lebih efektif serta merasa lebih puas dengan fasilitas dan pelayanan laboratorium, hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi peserta didik dalam kegiatan laboratorium dan umpan balik positif yang di berikan. Melalui pelatihan yang berkelanjutan, asisten laboratorium akan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya dengan baik, meningkatkan efisiensi kerja, dan mendukung keberhasilan penelitian di laboratorium. Selain itu dalam mendukung penyelenggaraan eksperimen di laboratorium SMAS SF Assisi Samarinda, Tenaga Laboratorium giat menerima dan memberikan masukan kepada Kepala Sekolah terkait kebutuhan peralatan dan bahan laboratorium yang mendukung eksperimen yang dibutuhkan oleh peserta didik dengan melakukan upgrade peralatan laboratorium, dan melakukan evaluasi berkala terhadap penggunaan laboratorium dalam praktek pembelajaran selama enam bulan sekali. Melalui pelaksanaan pengelolaan laboratorium ini telah menghasilkan sistem penyelenggaraan kegiatan di laboratorium yang berjalan secara tertib, bermutu, dan menyenangkan bagi peserta didik dan pendidik. Agar aksi nyata ini berkelanjutan, sehingga perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, dengan demikian aksi nyata menjadi bagian dari integral proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas lulusan dan prestasi sekolah.

--

PEMANFAATAN G-CODE SEBAGAI APLIKASI PEMINJAMAN ALAT DAN BAHAN DI LABORATORIUM IPA SMA NEGERI 2 SELUMA

Yayang Ezalina Fitriani, A.Md.Lab.Si

SMA NEGERI 2 SELUMA, BENGKULU

ezalinayayang@gmail.com



Pemanfaatan G-Code di laboratorium IPA SMA Negeri 2 Seluma membawa inovasi pada sistem peminjaman alat dan pemakaian bahan pada laboratorium IPA yang dimiliki. Teknologi ini berhasil menciptakan alur administrasi yang lebih efisien, cepat, dan transparan sehingga mendukung kebutuhan kegiatan praktikum yang meningkat seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu penggunaan G-Code juga memudahkan siswa dan guru dalam mengakses informasi mengenai ketersediaan alat dan bahan serta prosedur peminjaman. Solusi berbasis digital ini juga mempermudah tenaga laboratorium sekolah untuk mengakses informasi secara real time dan meminimalkan resiko kehilangan alat sehingga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung eksplorasi ilmiah.

Laboratorium IPA SMA Negeri 2 Seluma mengalami tantangan dalam manajemen peminjaman alat dan bahan di laboratorium karena masih menggunakan pencatatan secara manual. Dengan keterbatasan yang ada dan demi mendukung

kebutuhan praktikum yang meningkat laboratorium IPA SMA Negeri 2 Seluma membutuhkan solusi administrasi yang mendukung pengelolaan laboratorium sehingga saya sebagai pengelola laboratorium bertugas menciptakan sistem yang efisien dan mudah diakses untuk mendukung kelancaran proses administrasi di laboratorium IPA SMA Negeri 2 Seluma.

Untuk mengatasi masalah tersebut dirancanglah sistem peminjaman secara digital dengan memanfaatkan Google Formulir dan Barcode. Google Formulir yang dibuat mencakup informasi penting seperti identitas peminjam, detail peminjaman dan link inventaris yang tersedia di link Google Drive yang ditambahkan. Siswa diajarkan cara mengisi G-Formulir dan memindai Barcode disarankan h-1 sebelum memulai praktikum, sehingga petugas laboratorium dapat menyiapkan kebutuhan lebih cepat. Sedangkan QR Code dapat juga diakses siswa atau guru di papan informasi dan di depan ruangan laboratorium.

Setelah implementasi sistem baru ini terbukti dengan meningkatkan efisiensi dan transparansi. Sistem ini juga meningkatkan kepuasan pengguna, baik siswa maupun guru. Proses peminjaman alat dan bahan kini lebih cepat dengan pelacakan inventaris yang lebih baik. Keberhasilan ini menunjukkan potensi G-Code untuk diterapkan di laboratorium-laboratorium lain. Tantangan seperti kurang familarnya siswa terhadap teknologi yang digunakan ini masih ada tetapi dengan bantuan pengenalan dari guru mata pelajaran Kimia, Fisika dan Biologi membantu mengatasi kendala tersebut. Sistem ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengintegrasikan dengan sistem inventarisasi yang lebih canggih atau dengan menambahkan fitur notifikasi otomatis.

HARI GURU NASIONAL
2024



GURU HEBAT,
INDONESIA KUAT

K S P S T K
DEDIKATIF



01

KEPALA TAMAN KANAK-KANAK DEDIKATIF



DAFTAR AKSI NYATA KEPALA TAMAN KANAK-KANAK DEDIKATIF

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Provinsi
1. PUSAKA YUDHISTIRA DALAM KURIKULUM MERDEKA	Abdul Mughni, S.HI. (TK Yudhistira Boalemo)	Gorontalo
2. PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN STRATEGI OPSIR BAGI GURU DI TK N TEULAGA TUJUH	Agusnani sembiring, S.Pd (TK N Teulaga Tujuh Kota Langsa)	Aceh
3. PENGIMBASAN PRAKTIK BAIK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA	Arini Wahyuni, S.Pd (TK Tunas Harapan Musi Rawas)	Sumatera Selatan
4. PENGARUH LINGKUNGAN KONDUSIF TERHADAP KUALITAS TK SWASTA ASSISI FODO	ASni Hasugian, S.Pd AUD (TK Swasta Assisi Fodo, Kota Gunungsitoli)	Sumatera Utara
5. MANAJEMEN MIKI MOUSE UNTUK TK NEGERI PEMBINA KABUPATEN SUMEDANG	Dian Nurmayanti,S.Pd,M.Pd (TK Negeri Pembina Kabupaten Sumedang)	Jawa Barat
6. KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN DI HATI (DEDIKASI DAN HARAPAN TAK TERHENTI.	Dr. Mutoharoh,S.Pd.,S.Pd.,M.Pd (TK Shafa Marwah Kabupaten Serang)	Banten
7. LUASKAN DAMPAK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI "GAWAI" AQILA	Eka Lizayanie (TK AQILA BELITUNG)	Bangka Belitung
8. PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI	ENDANG SULISTYANINGSIH,S.Pd (TK NEGERI PULAU TIGA BARAT)	Kepulauan Riau
9. SATU RASA BERUPAYA BERSAMA MERAH CITA CITA	Esta Rahma Cahyani, S.Pd (TK Negeri 4 Halmahera Barat)	Maluku Utara
10. MEMBANGUN PENDIDIKAN BERKUALITAS DARI PELOSOK NEGERI	Fenina.Esther.Raunsay.S.Pd.SE. MM (TK Anugerah Terindah Boven Digoel)	Papua Selatan
11. "SANG PENGGERAK" DEDIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SEKOLAH	Hj. ASMAH, M. Pd (TK Negeri Pembina Daha Selatan)	Kalimantan Selatan
12. MENGGAPAI MIMPI SEINDAH PELANGI DI AKASA	Ir. NI KETUT SRI ARIANI PENDIT (TK PELANGI AKASA TABANAN)	Bali
13. PRESTASI SEKOLAHKU "AKU DAN SEKOLAHKU SEHAT"	Jumayda, S.Pd (TK MUSLIMAT AL-HIDAYAH ORANSBARI MANOKWARI SELATAN)	Papua Barat
14. PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN PEMBELAJARAN DI TK PGRI PULAU BALU	Junaedah,S.Pd. PAUD (TK PGRI Pulau Balu Desa Santiri Kabupaten Muna Barat)	Sulawesi Tenggara
15. PENGIMBASAN PRAKTIK BAIK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN STRATEGI "SEGAR"	Lynis Mindarwati, M.Pd (TK Fajar Kab. Kotawaringin Timur)	Kalimantan Tengah
16. NYAWA BARU UNTUK SEKOLAH REDUP	Marlina S Ndun, S.Si (TK Anugrah Kab. Rote Ndao)	Nusa Tenggara Timur

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Provinsi
17. RUMAH KE-2 ANAK BAHAGIA ENREKANG DENGAN KUMER 4-SI	MULIYANI.AS, S.Pd.,Gr.,M.Pd (TK PAUD NEGERI PERCONTOHAN ENREKANG)	Sulawesi Selatan
18. MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI MELALUI LINGKUNGAN DI DAERAH PERBATASAN	NGATINI,S.PAK.,M.Pd (TK KASIH BUNDA MALINAU)	Kalimantan Utara
19. DEDIKASI TANPA BATAS : "MEMBANGUN HARAPAN DI TK ARRUHAMA"	Nora Martini, S.Pd.AUD., M.Pd (TK Arruhama Payakumbuh)	Sumatera Barat
20. MEMBANGUN KARAKTER ANAK MELALUI PENDIDIKAN INKLUSI & MULTIKULTURAL	Retno Utami,S.E,S.Pd, M.Pd. Kons (TK KUSUMA BANGSA KOTA BIMA)	Nusa Tenggara Barat
21. PEMANFAATAN ASET SEKOLAH DAN KEARIFAL LOKAL SEBAGAI IDENTITAS SEKOLAH DI UPT TK NEGERI PEMBINA BUMI AGUNG	RIKA AFRIANI, S.Pd (UPT TK NEGERI PEMBINA BUMI AGUNG KABUPATEN WAY KANAN)	Lampung
22. PADI KURMA	RINI EFRINA S.Pd (TK NEGERI SUMAY TEBO)	Jambi
23. TADULAKO WUJUDKAN MERDEKA BELAJAR	ROSMAWATIN.S.Pd (TK NEGERI PERJUANGAN TANJUNG ANGIN NUPABOMBA)	Sulawesi Tengah
24. OMAR SEBAGAI UPAYA PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN	Sharlota Pata, S.Pd.K (TK KRISTEN PAMPANG TERPADU SAMARINDA)	Kalimantan Timur
25. UPAYA PENERAPAN BUDAYA JAWA SEJAK USIA DINI	SUTIK (TK AL AMIN PACET KAB. MOJOKERTO)	Jawa Timur
26. SEKOLAH KECIL YANG TERPILIH	THERESIA S. RAHAYU (TK SANTA ANNA KOTA SORONG)	Papua Barat Daya
27. BERKARYA TANPA BATAS MELALUI PENGIMBASAN PRAKTIK BAIK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PAUD	ULVA,S.Pd.,Gr (TK YAPIS ASH SIDDIQ WAGHETE KABUPATEN DEIYAI)	Papua Tengah
28. STRATEGI MANKSI UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN ANAK DALAM PEMBELAJARAN DI TK AISYIYAH CEPORAN	WULANSARI NURUL AMANAH, S.Pd (TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL CEPORAN)	Jawa Tengah
29. WULINGJAR YANG AMANAH DI TK NEGERI TANJUNGSAMAK	ZURMAYANI,S.Pd.AUDTK NEGERI TANJUNGSAMAK RANGSANG KEPULAUAN MERANTI)	Riau

PENDAHULUAN

Kepala sekolah taman kanak-kanak (TK) adalah sosok yang memainkan peran penting dalam membangun fondasi pendidikan anak usia dini. Dalam menjalankan tugasnya, mereka menghadapi berbagai tantangan yang sering kali membutuhkan dedikasi tanpa batas, semangat perjuangan, dan daya tahan yang luar biasa. Tidak hanya bertanggung jawab atas manajemen sekolah, kepala sekolah TK juga menjadi teladan yang menginspirasi, memotivasi tim pengajar, dan menghidupkan lingkungan belajar yang penuh kasih sayang. Mereka bekerja tanpa lelah, sering kali melampaui batas tanggung jawab formal demi memastikan bahwa setiap anak menerima pendidikan yang layak dan berkualitas.

Dedikasi kepala sekolah TK terlihat dalam komitmen mereka untuk terus berinovasi meskipun menghadapi keterbatasan. Mereka mampu mengubah keterbatasan menjadi peluang, baik melalui penerapan kurikulum berbasis karakter, pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran, maupun penguatan hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan semangat pantang menyerah, mereka berjuang untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendorong potensi anak secara maksimal. Setiap langkah kecil yang mereka ambil menjadi batu loncatan untuk menciptakan perubahan besar di dunia pendidikan anak usia dini.

Judul-judul aksi nyata yang diangkat dalam buku ini merepresentasikan dedikasi dan inovasi para kepala sekolah taman kanak-kanak (TK) di seluruh Indonesia dalam mengimplementasikan pendidikan yang berkualitas. Mulai dari penguatan kurikulum, seperti yang terlihat pada *“Pusaka Yudhistira dalam Kurikulum Merdeka”* dan *“Pengimbasan Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Strategi ‘Segar’”*, hingga pengembangan lingkungan belajar yang kondusif sebagaimana dicontohkan dalam *“Pengaruh Lingkungan Kondusif terhadap Kualitas TK Swasta Assisi Fodo”*. Setiap judul mencerminkan langkah strategis untuk mengintegrasikan inovasi pembelajaran, pendekatan diferensiasi, dan nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum yang diterapkan.

Selain itu, banyak kepala sekolah yang berfokus pada pengelolaan sekolah dan kepemimpinan pembelajaran untuk mendukung terciptanya pendidikan inklusif dan kolaboratif. Judul-judul seperti *“Manajemen Miki Mouse untuk TK Negeri Pembina Kabupaten Sumedang”* dan *“Kepemimpinan Pembelajaran di Hati (Dedikasi dan Harapan Tak Terhenti)”* menunjukkan pentingnya peran manajerial dalam membangun visi dan misi sekolah yang kuat. Di sisi lain, aksi nyata seperti *“Membangun Karakter Anak Melalui Pendidikan Inklusi dan Multikultural”* menegaskan komitmen kepala sekolah dalam menghadirkan pembelajaran berbasis nilai dan budaya untuk memperkuat karakter anak sejak dini.

Tidak kalah penting, terdapat pula karya yang menggambarkan perjuangan kepala sekolah dalam menciptakan perubahan nyata di daerah pelosok dan terpencil. Judul-judul seperti *“Membangun Pendidikan Berkualitas dari Pelosok Negeri”* dan *“Dedikasi Tanpa Batas: Membangun Harapan di TK Arruhama”* adalah bukti bagaimana mereka menjadikan keterbatasan sebagai pemacu inovasi. Dengan memanfaatkan potensi lokal, seperti dalam *“Pemanfaatan Aset Sekolah dan Kearifan Lokal sebagai Identitas Sekolah di UPT TK Negeri Pembina Bumi Agung”*, para kepala sekolah ini menunjukkan bahwa dengan dedikasi tinggi, pendidikan yang bermakna dapat diakses oleh semua anak Indonesia. Kumpulan karya ini menjadi inspirasi untuk terus bergerak maju dalam memperkuat pendidikan anak usia dini.

PUSAKA YUDHISTIRA DALAM KURIKULUM MERDEKA

Abdul Mughni, S.HI.

TK Yudhistira Boalemo, Gorontalo

abdulmughni70@admin.paud.belajar.id

TK Yudhistira merupakan Lembaga yang berada di daerah khusus. Merupakan satu-satunya lembaga yang menerapkan kurikulum merdeka lebih awal walaupun di pelosok. TK Yudhistira Merupakan satu-satunya lembaga Swasta yang lulus dalam Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 di Kabupaten Boalemo. Dan personel kami pun masih tenaga kontrak daerah diantara peserta sekolah penggerak lain yang ada di Kabupaten Boalemo. Meskipun saya sebagai Kepala Sekolah menyandang gelar Sarjana yang tidak linear dan kedua guru saya hanya lulusan SMA, namun semaksimal mungkin kami menerapkan kurikulum yang berlaku saat ini. Sehingga murid-murid kami mampu bisa percaya diri dalam mengikuti berbagai kegiatan, seperti Lomba tingkat Kecamatan dan berhasil meraih juara. Jadi apapun perubahan kurikulum beserta perangkatnya, kami selalu siap mengimplementasikannya di lembaga dengan segala keterbatasan kami.

Lembaga TK Yudhistira berada di pemukiman terujung, jauh dari keramaian dan fasilitas terutama jalan yang masih jauh dari kata baik. Berlatar belakang masyarakat ekonomi menengah ke bawah dan latar belakang pendidikan yang mayoritas rendah, merupakan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Walau dengan kendala demikian, Saya sebagai Kepala sekolah harus tetap melaksanakan kewajiban saya dalam rangka menyelenggarakan pendidikan di lembaga seperti melakukan tugas administrasi sekolah, peningkatan kapasitas GTK yang erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran dan mengupayakan sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar serta kegiatan kedinasan lainnya.

Dalam kepemimpinan saya menerapkan Kurikulum Merdeka saya menggunakan **PUSAKA** yang merupakan perangkat dalam Kurikulum Merdeka itu sendiri. Hal pertama yang saya lakukan adalah *Penyusunan KSP* yang sesuai dengan karakteristik lembaga, termasuk revisi kurikulum setelah 1 tahun berjalan terhadap pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran yang butuh disesuaikan terhadap kebutuhan



belajar. Kedua, Saya selalu mengupayakan agar kami bisa ikut kegiatan peningkatan kapasitas pendidik dalam rangka *mengUpayakan pembelajaran berdiferensiasi* seperti, workshop, bimtek, mengakses PMM dan kegiatan Komunitas Belajar baik intra maupun antar sekolah. Ketiga, mengupayakan pembelajaran yang menyenangkan anak *Siap menjadi pelajar sepanjang hayat* salah satunya melalui kegiatan berbasis proyek seperti P5 yang mengangkat kearifan lokal. Keempat, melakukan *Assesmen* sebagai tolak ukur perkembangan kemampuan anak. Kelima, senantiasa *berKolaborasi* baik dengan rekan sejawat di luar ataupun di dalam kombel juga dengan orang tua murid. Dan yang terakhir yaitu anak *diArahkan untuk mengenal IT* walaupun hanya sebatas mendengar dongeng/cerita dari aplikasi Android atau menonton video sebagai pemantik pembelajaran.

Dari kepemimpinan tersebut, hasil yang didapat antara lain tersusunnya Acuan Kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lembaga. Meningkatnya Kemampuan guru dalam menyiapkan perangkat ajar untuk terselenggaranya differensiasi pembelajaran. Anak yang senang belajar, dibuktikan dengan semangat mereka bersekolah dan kemampuan mereka untuk tampil di acara pentas akhir tahun dan kompetisi *tingkat* kecamatan dengan hasil juara. Untuk pengembangan lanjut Lembaga kami juga sudah mengimbaskan komunitas belajar ke sekolah lain yang menjadi sekolah imbas dan juga dalam kegiatan kombel antar sekolah (KKG). Kedepannya, pengembangan kepemimpinan dalam pembelajaran akan saya lakukan sesuai dengan perubahan kurikulum di tingkat pusat dan juga perubahan yang ada sesuai aturan pemerintah.

PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN STRATEGI OPSIR BAGI GURU DI TK N TEULAGA TUJUH

Agusnani sembiring, S.Pd
TK N Teulaga Tujuh Kota Langsa, Aceh
agusnanisembiring1972@gmail.com

Kepala sekolah perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu dari sebuah sekolah, diantaranya dengan melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap Pendidik dan Tenaga kependidikan yang ada disekolah tersebut. Pendampingan dan Pembinaan terhadap guru dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan proses pembelajaran dikelas.

TK N Teulaga Tujuh merupakan Taman Kanak-kanak yang berada disebuah pulau kecil dan akses menuju kepulauan tersebut hanya dengan menggunakan boat. TK tersebut hanya memiliki 2 orang Guru yang belum memiliki pengalaman dalam mengajar sehingga pembelajaran yang dilakukan hanya calistung dan belum menggunakan berbagai media pembelajaran yang beragam. Hal inilah yang mendasari kepala sekolah untuk melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap guru-guru TK N Teulaga Tujuh.

Dalam melakukan pendampingan dan pembinaan bagi guru, Kepala sekolah menggunakan strategi OPSIR yaitu dengan melakukan Observasi, Pelatihan, Supervisi dan Refleksi. Diawal pendampingan kepala sekolah melakukan Observasi terhadap guru untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Selanjutnya Kepala sekolah memberikan motivasi dan memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan Pelatihan, baik di komunitas



skolah, kkg maupun yang diadakan oleh dinas. Setelah Guru mendapatkan ilmu dan menerapkannya di kelas, kepala sekolah kembali melakukan Supervisi untuk melihat sejauh mana guru telah mampu mengimplementasikan materi yang telah di dapat dalam pelatihan. Selanjutnya guru mengajak guru untuk melakukan Refleksi diri melalui coaching, dimana guru berusaha untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya di dalam proses pembelajaran dikelas.

Dari serangkaian Pembimbingan dan pendampingan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah mendapatkan hasil yang baik, dimana guru sudah mampu mengimplementasikan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dan sudah mampu membuat modul ajar. Selanjutnya pembelajaran di kelas juga menjadi lebih menyenangkan dan anak didik juga menjadi lebih aktif dan kreatif. Melihat dari kemajuan dan keaktifan anak didik, mendapatkann respon yang baik dari masyarakat sekitar sekolah. Hal ini terlihat dari antusiasme mayarakat untuk memasukkan anak nya ke sekolah TK ditahun yang akan datang.

PENGIMBASAN PRAKTIK BAIK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Arini Wahyuni, S.Pd

TK Tunas Harapan Musi Rawas, Sumatera Selatan

ariniwahyuni754@gmail.com

Pengimbasan praktik baik Implementasi Kurikulum Merdeka diantaranya: 1) membagikan pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka kepada rekan Kepala Sekolah dan guru, sehingga mereka dapat merumuskan Visi, Misi dan Tujuan Sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan itu sendiri, 2) memberikan pengetahuan bahwa pembelajaran seharusnya berpihak kepada peserta didik, agar meningkatnya kualitas hasil belajar pada murid. 3) memberikan pengetahuan tentang fungsi dan manfaat akun belajar id, 4) mengunduh dan memanfaatkan platform Merdeka Mengajar sebagai sarana belajar Kurikulum Merdeka secara mandiri.



Situasi diseluruh satuan pendidikan (terdapat 31 lembaga PAUD yang berada dikecamatan Muara Kelingi) pada tahun 2022 sebagian besar satuan pendidikan hanya mengkopir paste Visi, Misi dan Tujuan dari sekolah lain yang tidak sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing (tanpa dimodifikasi), begitupun RPPH nya. Serta pembelajaran yang belum berpusat pada peserta didik, belum optimalnya pemanfaatan Akun Belajar id dan PMM, sehingga saya melakukan berbagai hal berikut :

- Mensosialisasikan kepada rekan kepala sekolah dan guru Tentang Kurikulum Merdeka dan tujuannya,
- Mensosialisasikan bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan Akun Belajar id dan mengenalkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk digunakan sebagai sumber belajar Kurikulum Merdeka secara mandiri.
- Meminta saran dan pendapat pejabat dan pemangku kepentingan terkait akan rencana

pengimbasan yang akan di laksanakan di kecamatan Muara kelingi, 2. berdiskusi bersama guru PKP akan rencana pengimbasan, 3. Mengadakan rapat dan pertemuan seluruh rekan kepala sekolah PAUD di kecamatan Muara kelingi,

- Mempersiapkan materi dan perangkat pendukung lainnya. Setelah melakukan langkah-langkah tersebut maka disepakati sekolah PAUD sekecamatan Muara Kelingi di bagi menjadi tiga zona (zona 1 ,2 dan 3), jadwal pelaksanaan masing-masing zona di laksanakan 1 kali pertemuan dalam setiap bulan nya dan membuat group WA sebagai wadah untuk komunikasi berkelanjutan.

Setelah dilaksanakan beberapa kali pertemuan, kurang lebih satu Semester mulai terlihat dampak positif nya : 1. Tentang pengetahuan Kepala Sekolah mengenai Kurikulum Merdeka, sudah dapat menganalisis karakteristik satuan pendidikan serta merumuskan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah nya sendiri yang sesuai dengan karakteristik sekolahnya masing-masing. 2. Sebagian besar rekan guru sudah dapat membuat RPPH yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik dan pembelajaran berpihak pada murid, agar meningkatnya kualitas hasil belajar pada peserta didik. 3. Sebagian besar kepala sekolah dan guru sudah memiliki dan tahu apa fungsi dan manfaat akun belajar id. 4. Sebagian besar kepala sekolah dan guru sudah mengunduh dan membuka laman PMM sebagai sarana belajar secara mandiri (dan terus mengalami peningkatan positif sesuai data terakhir pada bulan Juni tahun 2024). 5. Sudah terbentuk Komunitas belajar (Kombel) dalam sekolah di 21 Lembaga.

Rencana selanjutnya setelah dikecamatan Muara Kelingi (jika semua sudah sesuai dengan harapan dan target), di akhir semester 2, yaitu pada bulan Juni 2025, maka saya akan membagikan Praktik Baik ini ditingkat Kabupaten Musi Rawas, dimulai dari Kecamatan sekitar yang terdekat terlebih dahulu dan lebih luas lagi berbagi praktik baik ini melalui media sosial.

PENGARUH LINGKUNGAN KONDISIF TERHADAP KUALITAS TK SWASTA ASSISI FODO

ASni Hasugian, S.Pd AUD

TK Swasta Assisi Fodo, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara
reginahasugian06@gmail.com

TK Swasta Assisi Fodo memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas dengan motto melayani dengan kasih. Memiliki lingkungan sekolah yang asri, nyaman dan aman. Memiliki sarana prasarana yang semakin lengkap antara lain pengadaan pagar, CCTV, pemasangan infokus disetiap kelas adanya pojok baca disetiap kelas untuk literasi. Adanya subsidi silang dalam pembiayaan uang sekolah sehingga semua peserta didik mulai dari kalangan menengah sampai kebawah dapat menikmati pendidikan dan pelayanan yang sama. Program isi piringku dengan menyiapkan makanan sehat untuk anak-anak di sekolah. Program menabung mulai dari Rp 1000 untuk membiasakan anak berhemat sejak dini, membiasakan anak untuk menggunakan kata ajaib (permisi, minta tolong, maaf, terimakasih), memiliki SOP dalam setiap aktifitas , membiasakan budaya 5 S yaitu : Senyum, Salam, sapa, sopan dan santun.

Situasi TK Swasta Assisi Fodo sebelum diadakan praktik baik adalah : Dihalaman sekolah terdapat longsor, belum memiliki pagar, tenaga pendidik masih kurang, belum memiliki CCTV yang dapat memantau aktifitas dengan cepat dan akurat dan beberapa sarana pendukung lainnya masih minim. Dengan demikian kami menghadapi beberapa tantangan antara lain : TK Swasta Assisi kurang diminati oleh orang tua dan punya pertimbangan yang banyak untuk mendaftarkan anaknya. Keuangan selalu devisit dan gaji guru juga masih kecil.

Solusi yang kami buat untuk mengatasi situasi dan tantangan tersebut antara lain : Mengubah longsor menjadi sumber air bersih/bak penampung air dibawah tanah, mengupayakan pengadaan pagar keliling sekolah dan memasang CCTV, menambah



sarana dan prasarana yang dibutuhkan, menambah tenaga pendidik, membiasakan warga sekolah untuk terlibat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif , menjalin kerjasama kepada yayasan, pendidik, orang tua peserta didik, dinas pendidikan dan masyarakat setempat sehingga seluruh program sekolah dapat berjalan dengan baik.

Dengan situasi dan tantangan yang kami hadapi tidak membuat kami menyerah dan kalah pada keadaan. Sebagai Kepala Sekolah saya selalu mendedikasikan diri saya untuk kemajuan sekolah yang dipercayakan pada kami, menjadikan diri semakin semangat dan memiliki integritas kerja yang tinggi, menyusun perencanaan, melakukan aksi-aksi dan terus berdedikasi. Agar terwujudnya kualitas pembelajaran yang optimal melalui lingkungan sekolah yang kondusif. Dengan demikian maka TK Swasta Assisi Fodo semakin berkembang baik kualitas maupun kuantitasnya. Dengan demikian warga sekolah merasa nyaman, aman dan menyenangkan.

MANAJEMEN MIKI MOUSE UNTUK TK NEGERI PEMBINA KABUPATEN SUMEDANG

Dian Nurmayanti, S.Pd, M.Pd

TK Negeri Pembina Kabupaten Sumedang, Jawa Barat

diannurmayanti83@admin.paud.belajar.id

TK Negeri Pembina Sumedang telah mengembangkan "Manajemen Miki Mouse" melalui berbagai program kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan serta kepemimpinan pembelajaran yang berkualitas dalam rangka mengimplementasikan merdeka belajar. Manajemen Miki Mouse sudah terbukti mempunyai dampak yang luar biasa antara lain jumlah peserta didik yang meningkat signifikan dari 35 anak menjadi 138 anak, iklim sekolah kami menjadi lebih sehat, nyaman, dan menyenangkan, lebih berorientasi pada murid dan dukungan orang tua, warga sekolah mempunyai motivasi diri, kreativitas dan inovasi yang tinggi untuk berubah, berusaha untuk mumpuni dalam berbagi praktik baik, sehingga semangat dan prestasi semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan seringnya mendapatkan gelar juara baik di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi serta membudayakan berbagi setiap saat untuk menciptakan ekosistem bahagia.

Delapan tahun yang lalu, pada saat saya menjadi kepala sekolah, ditemukan permasalahan utama, yakni jumlah peserta didik yang masih sedikit sementara ruang kelas masih banyak yang kosong, masih sedikit prestasi yang diraih sekolah, serta lingkungan sekolah masih gersang. Sebagai kepala, saya berkomitmen untuk mengabdikan diri, membangun TK Negeri Pembina Kabupaten Sumedang menjadi sekolah yang nyaman dan tinggi prestasi.

Untuk menjawab tantangan di atas, Kepala merancang manajemen yang bisa mendorong perubahan ke arah yang lebih baik yaitu Program Manajemen Miki Mouse. Program ini dilakukan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan, serta telah mendapatkan sertifikat HaKI dari Kemkumham. Langkah yang ditempuh yaitu melakukan kajian literatur, diskusi dengan guru, sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi, serta umpan balik guna perbaikan kualitas. Pelaksanaan program Manajemen Miki Mouse meliputi sembilan aspek yaitu: (1) Motivasi Diri, untuk guru IHT berbagai materi dan sesi berbicara 4 mata, untuk anak piala labeling masa depanku dan stiker penyemangatku; (2) Iklim yang Nyaman dan Menyenangkan, pembiasaan 5S, melaksanakan kesepakatan dan keyakinan kelas, lomba penataan taman kelas, dan "Marinah"; (3) Kreatif, pembelajaran di



kelas, puncak tema P5 dan pentas akhir tahun; (4) Inovatif, program Gerilya dan kunjungan ke Pusda; (5) Mumpuni, program "Open Lesson" untuk semua guru dan kepala TK di Kabupaten Sumedang, menjadi "Guru Model", serta Kepala dan Guru sering menjadi pemateri dalam berbagai kegiatan; (6) Orientasi pada Anak dan Dukungan Orang Tua, program "Pakar Duga" dan Sumedang Parent Story Festival dengan buku "Jaga dan Sayangi Diri"; (7) Unggul dalam segala bidang, anak didik juara lomba melukis, mewarnai, fashion show baik di tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi, Juara Umum "Jans Park Competiton" tingkat Jawa Barat, Juara Terbaik 1 GLS, Sekolah Terliterat pada Talenta Gareulis Jawa Barat serta juara 1 story telling SePriangan Barat; (8) Sehat, DDTK, screening oleh psikolog, "Operasi Semut" dan "Olah Sampah"; dan (9) Ekosistem Bahagia, semua warga sekolah dianjurkan menciptakan ekosistem bahagia, Program "GEBET, Gerakan Berbagi Takjil", peduli dan berbagi dengan anak yatim dan Palestina.

Praktik Baik ini menghasilkan dampak yang signifikan terhadap proses, iklim, dan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan prestasi, Juara Umum Jan's Park Competition JABAR Tahun 2023, Juara Terbaik 1 GLS Tk. Provinsi, Sekolah Terliterat, serta Juara 1 Story telling se-Priangan Barat 2024. Program ini telah didesiminasikan kepada para guru dan kepala di Kabupaten Sumedang pada pertemuan luring, dan mendapatkan respon yang sangat baik. Program terkait dapat dilihat pada Tautan YouTube Pribadi serta Instagram sekolah. Praktik baik ini juga sudah dijadwalkan pada tanggal 12 Desember 2024 untuk Paguyuban TK Negeri provinsi Jawa Barat serta SIF-SUSS Singapura di awal Tahun 2025.

KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN DI HATI (DEDIKASI DAN HARAPAN TAK TERHENTI.

Dr. Mutoharoh, S.Pd., S.Pd., M.Pd

TK Shafa Marwah Kabupaten Serang, Banten

mutoharoh05@admin.paud.belajar.id



“Menjadi Kepala PAUD adalah sebuah panggilan hati. Saya terdorong oleh Dedikasi untuk memberikan yang terbaik bagi anak usia dini. Harapan saya tidak pernah padam untuk melihat anak anak usia dini tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter. Saya berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inspiratif agar anak anak usia dini merasa nyaman dan bahagia.” Shafa marwah berdiri tahun 2009. Saya terpanggil memfasilitasi anak yang belum terlayani oleh PAUD. Saat itu banyak anak bermain tanpa pendampingan karena ibunya bekerja sebagai buruh cuci /ART di perumahan sekitar. Tahun pertama, ruang belajar menggunakan ruang tamu milik Ibu Almh. Siti Julaeha (Nenek saya). Tahun 2011 membeli tanah seluas 100 meter kemudian dibangun satu ruang (4 x 6 meter). Pada Tahun 2020 Alhamdulillah membeli 2 kavling (dibeli secara kredit). Tahun 2024 memiliki 3 Kavling dengan bangunan permanen 3 kelas, 2 kamar mandi dan halaman untuk bermain. 2009 adalah tahun paling berat karena saya sama sekali belum memahami tentang PAUD, S1 saya tadriss bahasa Inggris dan guru lulusan SLTA (Fasilitasi drilling).

Pemahaman saya anak di PAUD harus bisa baca, menulis dan berhitung, sama dengan harapan orangtua yang ingin anaknya bisa calistung saat di SD. Lalu saya ikut pelatihan tentang PAUD. Pelatihan pertama yang saya ikuti adalah tentang permen no 58 (menu generik). Saya mulai memahami. PAUD bukan tentang calistung tapi tentang stimulasi aspek perkembangan anak. 2013 saya mendaftar S2 Teknologi pendidikan konsentrasi manajemen pendidikan. Saya mengajak guru untuk kuliah

PAUD karena masih kesulitan mengembangkan kegiatan main (drilling lagi), belum mendapatkan respon baik karena tidak ada biaya. Untuk mensiasati mereka tetap belajar, mereka diikutsertakan pelatihan. Guru mulai membuat ragam kegiatan main di kelas. Tapi, kami masih mendapatkan komplain dari orangtua yang mempertanyakan mengapa kegiatannya hanya main? tidak membaca, menulis dan berhitung. Bahkan orangtua meminta untuk diberikan pekerjaan rumah (PR). Saya membuat kegiatan rutin melibatkan orangtua. Melalui kolaborasi Alhamdulillah orangtua mulai memahami PAUD.

Tahun 2020 Pandemi, PAUD dilakukan daring. Diakhir TP 2020-2021 banyak orangtua memutuskan pindah memilih pindah ke BIMBEL. Hanya tersisa 7 anak. Kami tetap layani dengan sistem guru keliling (Guling) mendatangi rumah anak. SPP/luran bulanan digratiskan. Untuk operasional saya menggunakan uang pribadi (termasuk gaji guru). Langkah ini saya ambil agar anak tetap bisa distimulasi dan memastikan keamanan dan keselamatannya. Di tempat baru saya belum mendapatkan peserta didik. Saya evaluasi pengelolaan PAUD. Banyak hal yang belum saya ketahui dan fahami. Saya memutuskan menempuh pendidikan S3 manajemen pendidikan. Lalu menempuh rekognisi pembelajaran lampau PGPAUD. Hal baru yang didapatkan selalu saya imbangkan kepada guru. Saya mengajak mereka untuk belajar bersama. Salah satunya melalui PMM (saya sudah menyelesaikan 30 Topik, 19 bersertifikat). PAUD adalah dunia saya. PAUD tempat saya berkarya. Saya bahagia, bisa memfasilitasi anak dan bersyukur guru sudah sangat kreatif dan inovatif (2 guru menjadi kontributor perangkat ajar PMM, mengembangkan media pembelajaran, menerapkan coding PAUD, Blended learning PAUD), sehingga anak senang dan bahagia ada di PAUD. Alhamdulillah saat ini guru sudah berkualifikasi S1 PAUD. Semoga kisah ini dapat menginspirasi pentingnya dedikasi dan kerja keras dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Tidak ada yang tidak mungkin (Man Jadda Wa Jadda). Semoga kisah ini dapat menjadi motivasi untuk terus berkontribusi dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

LUASKAN DAMPAK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI "GAWAI" AQILA

Eka Lizayanie

TK AQILA BELITUNG, Bangka Belitung

ekalizayanie70@admin.paud.belajar.id



"GAWAI" merupakan akronim dari Gerakan Ajak Warga Sekolah untuk melakukan Aksi Nyata pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka. Praktik baik "GAWAI" merupakan hasil refleksi, motivasi, pengabdian, serta komitmen kuat dari seluruh warga Taman Kanak-Kanak (TK) Aqila untuk meluaskan dampak implementasi kurikulum merdeka. Strategi "GAWAI" diinisiasi dan oleh Kepala Sekolah yang memiliki rasa kecintaan pada anak usia dini, jiwa petualang, menyukai hal-hal baru dan pembelajar sepanjang hayat. "GAWAI" berorientasi pada aset yang dimiliki TK AQILA yang menjadi kekuatan dan modal dasar dalam pengembangan strategi pengimbasan ini. Strategi ini sangat tepat, mudah diterapkan oleh lembaga lain dan memunculkan inovasi baru. Semangat kolaborasi dan pengorbanan seluruh warga TK Aqila terbukti dengan tetap berlanjutnya strategi ini sejak 4 tahun yang lalu hingga saat ini.

TK AQILA adalah satu-satunya sekolah dengan konsep sekolah alam yang memanfaatkan sumber daya dan lingkungan alam Belitung sebagai media belajar tanpa batas. Sebagai sekolah penggerak angkatan 3 menjadi motivasi untuk berbagi praktik baik implementasi kurikulum merdeka. Situasi sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kualifikasi pendidikan tenaga pendidik yang lulusan SMA. Situasi ini juga dipengaruhi oleh tantangan berupa kurangnya percaya diri dari pendidik terhadap potensi diri yang dimilikinya dan kekhawatiran bahwa praktik baik ini akan diadopsi lembaga lain serta menjadi ancaman kekhasan sekolah. Melalui "GAWAI" warga sekolah berupaya mengoptimalkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, serta menjadikan TK Aqila

sebagai sekolah yang berkualitas dan dicita-citakan.

Praktik baik "Gawai" dilakukan dalam 2 tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Tahapan perencanaan meliputi: 1) pemetaan aset sumber daya manusia yang terdiri dari guru, peserta didik, orang tua dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Sarana prasarana, lingkungan sekitar, masyarakat, stakeholders, anggaran dan aspek politik; 2) penyusunan program kegiatan yang berorientasi kepada murid dan melibatkan semua warga sekolah serta kolaborasi dengan banyak pihak. Sedangkan tahap pelaksanaan dilakukan dengan: 1) menjadi role model pengimbasan praktik baik bagi guru, tenaga kependidikan dan semua warga sekolah, 2) melibatkan guru dalam pengimbasan praktik baik di komunitas belajar TK AQILA maupun komunitas antar satuan, 3) menjadwalkan dan mentoring untuk mengikuti lomba guru serta melibatkan guru sebagai tutor sebaya, 4) mendorong orang tua untuk berbagi praktik baik di media sosial maupun mengikuti event dan lomba-lomba, dan 5) melakukan perayaan diantaranya gelar karya dan seni, bazar, workshop, menulis praktik baik dan lain-lain.

Keberhasilan "GAWAI" merupakan kebanggaan bagi semua warga sekolah. Hasil tersebut berupa: 1) meningkatnya minat belajar peserta didik, 2) guru-guru menjadi lebih percaya diri dan inovatif, 3) tumbuhnya dukungan orang tua terhadap program sekolah, dan 4) terbangunnya komitmen dan rasa kebersamaan yang kuat. "GAWAI" kedepannya akan dikembangkan dengan meningkatkan kolaborasi dengan pihak-pihak yang mempunyai visi dan misi yang sama, melibatkan masyarakat sekitar, serta mengoptimalkan pemanfaatan media komunikasi sebagai sarana publikasi dan komunikasi. Untuk lebih meluaskan dampak "GAWAI" dan kunci keberhasilan harus didukung dengan pengabdian dan pengorbanan serta komitmen kebersamaan seluruh warga sekolah dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang penuh dedikasi.

PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Endang Sulistyanyingsih, S.Pd
TK Negeri Pulau Tiga Barat, Kepulauan Riau
endangningsih892@gmail.com

Keunggulan pendampingan dan pembinaan pembelajaran berdiferensiasi ini adalah lebih terarah dan terukur, guru lebih fokus dan kreatif dalam menciptakan media pembelajaran, mampu meningkatkan kolaborasi antara guru dan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan murid serta terciptanya pembelajaran aman, yaman dan menyenangkan tentunya berorientasi kepada murid.

TK Negeri Pulau Tiga Barat terletak di jalan Raya Tanjung Kumbik, Desa Pulau Tiga, Kecamatan Pulau Tiga Barat, Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau. TK ini telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2023. Namun, berdasarkan hasil observasi bahwa pembelajaran yang berpusat pada murid belum maksimal. Hal ini menyebabkan kebutuhan belajar murid tidak dapat terakomodasi dengan baik. Oleh sebab itu, pendampingan dan pembinaan kepada guru-guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi dirasa sangatlah penting. Tentu saja dalam melakukan aksi nyata saya tidaklah mudah. Banyak tantangan yang saya hadapi seperti jarak tempuh, kemampuan sumber daya manusia yang minim, akses internet tidak memadai dan karakteristik peserta didik beragam.

Aksi nyata saya dalam melakukan pendampingan dan pembinaan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan pelatihan pembelajaran berdiferensiasi, dan refleksi. Tahap perencanaan saya menyusun jadwal dalam kegiatan kombel TKN Pulau Tiga Barat. Kemudian sosialisai melibatkan orang tua murid. Tahap pelaksanaan saya melakukan pendampingan dan pelatihan sesuai jadwal. Saya juga mengajak guru-guru untuk menjadi role model pembelajaran berdiferensiasi di kelasnya masing-masing. Kemudian saya dan guru yang lain melakukan observasi dan melakukan refleksi bersama.

Pelaksanaan pendampingan dan pembinaan pembelajaran berdiferensiasi berdampak pada peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik dapat



memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didiknya dengan lebih baik. Sesuai dengan minat atau kebutuhan belajar peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi dapat memungkinkan semua tuntutan belajar mereka. Hal ini terlihat pada perubahan yang terjadi pada murid, seperti terlihatnya kemandirian, saling menyayangi, sabar, sopan dan saling menolong. Selain itu juga perubahan keterampilan pada diri murid seperti semakin kreatif dan lebih sedikit bimbingan. Kemudian dalam hal pengetahuan murid meningkat lebih luas. dan lebih berpikir kritis. Dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru-gurunya dapat lebih memotivasi murid dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Anak-anak cenderung aktif melakukan kegiatan pembelajaran disekolah sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Pembelajaran berdiferensiasi dapat membentuk karakter baik pada anak usia dini. Rencana pengembangan pendampingan dan pembinaan pembelajaran berdiferensiasi yang saya lakukan telah memperluas cakupan keterlibatan pihak-pihak lain. Saya melibatkan langsung pengawas/Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Natuna dan beberapa sekolah yang ada di komunitas PKG gugus mutiara. Saya telah melakukan desiminasi aksi nyata ini di kegiatan komunitas PKG gugus mutiara. Kegiatan desiminasi ini saya lakukan secara luring yang dihadiri oleh seluruh kepala sekolah dan guru yang tergabung di dalam komunitas. Kegiatan ini saya menghadirkan salah satu guru saya untuk menjadi role model praktik pembelajaran berdiferensiasi di PAUD. Kegiatan ini dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

SATU RASA BERUPAYA BERSAMA MERAIH CITA CITA

Esta Rahma Cahyani, S.Pd

TK Negeri 4 Halmahera Barat, Maluku Utara

Esta.rahma6@admin.paud.belajar.id

Tanggung jawab pendidikan anak usia dini merupakan tugas bersama yang melibatkan berbagai pihak yaitu orang tua, pendidik, pemerintah, dan masyarakat untuk optimalisasi stimulasi pada seluruh aspek tumbuh kembang anak. Dengan praktik baik Satu Rasa Berupaya Bersama Meraih Cita Cita ini, TK Negeri 4 Halmahera Barat bersama dengan seluruh mitra mempunyai 1 (satu) tujuan yang sama yaitu memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat anak serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan. Keunggulan dari praktik baik ini adalah dengan tujuan yang sama akan terbangun rasa tanggung jawab bersama sehingga setiap pihak berkolaborasi melaksanakan program dan mengatasi tantangan yang ada untuk mewujudkan tujuan tersebut.

TK Negeri 4 Halmahera Barat terletak di daerah Transmigrasi dengan kendala kurangnya akses listrik, telepon dan internet, jumlah pendidik dengan kualifikasi pendidikan tidak sesuai, sarana prasarana, gedung sekolah rusak dan sebagian bangunan sudah ambruk. Adanya program satu desa satu PAUD sehingga hanya 8 orang siswa yang bersekolah di TK Negeri 4 Halmahera Barat berasal dari Desa Golago Kusuma saja. Tugas utama saya adalah membangun kepercayaan dari masyarakat bahwa meskipun dalam kondisi serba kekurangan namun mampu menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik, bakat, minat dan kebutuhan anak usia dini dengan meningkatkan kompetensi pendidik, mampu beradaptasi terhadap perubahan zaman seperti pembelajaran dengan teknologi, serta memastikan tumbuh kembang peserta didik dengan Gerakan Sekolah Sehat melalui rintisan UKS PAUD.

Untuk meningkatkan kompetensi pendidik, program refleksi bulanan JUMTAMA (Jumat Minggu Pertama) dan diseminasi hasil kegiatan peningkatan kompetensi di bidang literasi dan teknologi secara berkelanjutan. Pembelajaran dilaksanakan secara berdiferensiasi dengan program kamis teknologi seperti menggunakan proyektor untuk memutar video pembelajaran, menggunakan robot kura-kura dan VR (Virtual Reality). Mewujudkan 5 fokus Gerakan Sekolah Sehat, sekolah berkolaborasi dengan orang tua murid yaitu program membawa bekal sehat

bergizi setiap hari jumat dalam upaya Sehat



Bergizi. Upaya Sehat Imunisasi Puskesmas Golago Kusuma memberikan pelayanan imunisasi anak sekolah Upaya Sehat Fisik melalui integrasi stimulasi fisik motorik kasar dalam pembelajaran serta setiap bulan sekali anak-anak jalan sehat dan permainan fisik di SD Inpres 52 Halmahera Barat sekaligus untuk mendukung Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan. Sehat Jiwa melalui parenting anti bullying dan kekerasan pada anak oleh tenaga kesehatan jiwa dari Puskesmas, memasang poster anti kekerasan dan mengajarkan gerakan anti bullying melalui lagu dan tepuk. Sehat lingkungan diupayakan bersama wali murid dan Pemerintah Desa Golago Kusuma membuat sumur air bersih, membersihkan lingkungan sekolah dan perbaikan ringan gedung sekolah seperti atap dan plafon.

Hasil dari upaya ini sangat positif antara lain meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran. Peserta didik, pendidik dan sekolah menjuarai berbagai lomba tingkat kecamatan sampai nasional. Kepercayaan masyarakat meningkat, dari 8 siswa menjadi 25 siswa dari desa sekitar. Prestasi kami dimuat dalam jurnal Halmahera. Praktik baik telah diseminasikan melalui Komunitas Belajar Transgoal sebanyak 4 lembaga dengan latar belakang geografis yang sama, praktik kerjasama dengan berbagai pihak sudah dilakukan namun mereka belum mempunyai kesempatan untuk mengikuti ajang apresiasi. Kedepannya, diharapkan kami bisa melakukan diseminasi dalam lingkup yang lebih luas melalui PKG Paud, Webinar BGP dan Komunitas Belajar di PMM.

MEMBANGUN PENDIDIKAN BERKUALITAS DARI PELOSOK NEGERI

Fenina.Esther.Raunsay.S.Pd.SE.MM

TK Anugerah Terindah Boven Digoel, Papua Selatan

feninaraunsay22@admin.paud.belajar.id

Kabupaten Boven digoel merupakan daerah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar) Kondisi pendidikan masih memprihatikan di Kabupaten Boven Digoel karena masih terbatasnya akses terhadap pendidikan berkualitas. Karena pemerataan pembangunan ke kampung – kampung belum merata mengakibatkan banyak masyarakat di kampung – kampung menumpuk di kota mengakibatkan banyaknya anak – anak membutuhkan sekolah untuk bersekolah dan juga Sebagai seorang anak asli Papua yang pernah mengenyam pendidikan perguruan tinggi di luar Papua, saya merasakan betapa beratnya bersaing dengan teman – teman saya dari luar pulau lainnya karena saya belum disiapkan secara maksimal untuk bisa bersaing di dunia pendidikan di luar papua, saya merenung apakah saya yang tidak mampu atautkah model pendampingan yang di papua yang belum memberikan kesempatan bagi murid untuk mengeksplor dirinya dan membangun kemandirian. Saya sangat tidak percaya diri berhadapan dengan orang lain karena merasa tidak percaya diri. Berawal dari situasi yang saya alami diatas maka saya mengambil kesimpulan bahwa, walaupun kita berada di ujung timur dan pelosok sekalipun tetapi jika kita mampu meningkatkan diri kita dan dapat berbagi ilmu terhadap generasi kita maka pengalaman yang saya alami di perguruan tinggi tidak akan terulang bagi generasi saya terutama generasi Papua.

Tantangan Utama yang dihadapi saya adalah bagaimana menghadirkan guru – guru yang berkualitas untuk dapat mendampingi di Pendidikan Anak Usia Dini. Karena rata – rata sumber daya manusia di Kabupaten Boven Digoel adalah calon guru yang hanya tamat SMA, sedangkan untuk meningkatkan pendidikan berkualitas salah satu syarat yang juga mempengaruhi adalah guru yang kompeten dalam bidangnya.



Aksi pertama yang saya lakukan untuk membantu rekan guru saya aktif dalam kegiatan – kegiatan seminar yang diselenggarakan oleh beberapa lembaga pendidikan. Satu terobosan saya adalah membangun hubungan kerjasama dengan salah satu Universitas jarak jauh agar guru di sekolah saya dapat meraih pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki tanpa meninggalkan pekerjaan dan keluarga. Dan hasil pemimpin pembelajaran ini guru – guru saya sudah menjadi roll mode dalam pengembangan guru usia di di Kabupaten Boven Digoel.

Membangun pendidikan yang berkualitas dibutuhkan komitmen dalam hal waktu tenaga dan biaya yang cukup tinggi, namun jika didasari dengan motivasi melihat perubahan kualitas pendidikan maka semua itu tidak ada artinya. Pendidikan yang berkualitas wajib dimulai dari diri sendiri, jika kita menunggu orang lain melakukan perubahan maka kita akan kehilangan waktu berharga untuk menghasilkan pendidikan berkualitas itu. Pendidikan berkualitas menurut saya adalah pendidikan berkelanjutan dimulai dari Taman Kanak – Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Maka Yayasan Anugerah Terindah Hadir Memberikan pendidikan berkelanjutan dari TK,SD, SMP dan Akan melaju ke tingkat SMA.

"SANG PENGGERAK" DEDIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SEKOLAH

Hj. ASMAH, M. Pd

TK Negeri Pembina Daha Selatan, Kalimantan Selatan

asmah732@admin.paud.belajar.id

Strategi yang saya terapkan dapat membawa perubahan besar terhadap budaya sekolah, memberi manfaat yang luar biasa dalam meningkatkan kualitas dan prestasi sekolah, diantaranya adalah meningkatkan kompetensi guru, prestasi peserta didik, dan prestasi sekolah. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menunjang keberhasilan program sekolah, menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka di TK Negeri Pembina Daha Selatan. Aksi nyata

Saya bertugas di TK Negeri Pembina Daha Selatan ini mulai tanggal 17 Maret 2023. Awalnya situasi sekolah setiap tahun halaman dan pelatarnya terendam banjir, banyak sampah yang terbawa arus masuk dan mengendap di lingkungan sekolah, sehingga terlihat kurang bersih dan sehat. Muridnya berjumlah 57 orang, raport pendidikan menunjukkan poin proses belajar yang sesuai bagi anak usia dini dan poin kemitraan dengan orang tua masih berkriteria sedang, administrasi sekolah masih kurang lengkap, fisik bangunan sekolah juga mulai lapuk dan kusam. Saya tergerak untuk melakukan perubahan, saya berupaya menjadikan sekolah ini lebih bersih dan sehat. Mentrasformasi pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar anak. Menjalin kemitraan dengan orang tua, membentuk paguyuban orang tua murid sebagai sarana komunikasi guru dan orang tua dalam upaya menselaraskan pendidikan di sekolah dan di rumah. Membina, memfasilitasi guru dan tenaga administrasi untuk meningkatkan kompetensi, bersama-sama melengkapi administrasi sekolah. Tantangan yang saya hadapi adalah kurangnya kesadaran warga sekolah dalam membiasakan PHBS, masyarakat sekitar terbiasa membuang sampah sembarangan, keterbatasan dana dan sarana prasarana yang memadai, mengubah mindset orang lain agar tergerak dan ikut bergerak melakukan perubahan.

Aksi yang saya lakukan adalah menerapkan strategi: 1) Gali dan manfaatkan potensi yang ada, 2) menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, dan 3) jalankan program pembinaan secara berkelanjutan. Saya bersama guru dan orang tua menggali potensi yang ada, membuat program sekolah, membagi tugas, dan berkomitmen



menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Saya juga menjalin kolaborasi dengan Kepala Desa Tumbukan Banyu, Puskesmas Sungai Pinang, Camat dan Ketua TP PKK Kecamatan, serta Kabid PAUD dan PNF Disdikbud Kab. HSS sebagai upaya mewujudkan sekolah yang sehat, kondusif dan terlengkapinya sarana prasarana sekolah. Program pembinaan terhadap guru dilakukan melalui program supervisi kelas, peningkatan kompetensi guru, pembinaan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, melengkapi administrasi. Program pembinaan anak diantaranya pembiasaan PHBS (Penerapan 5 sehat). Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, melatih bakat anak, ikut serta dalam kegiatan lomba. Mengenalkan budaya lokal seperti kunjungan ke tempat bersejarah, industri gerabah, pandai besi, dll, serta menghadirkan permainan rakyat di sekolah.

Berkat Kerjasama yang baik kita dapat mewujudkan sekolah yang sehat, mendapatkan piagam penghargaan Sekolah Sehat dari Provinsi Kalsel, terbaik 9 lomba Gala Kreasi Vidio Sekolah Sehat tingkat Nasional, dan Juara 1 lomba Sekolah Sehat di Tingkat Kab. HSS. Anak juga meraih Juara 2 lomba membaca surah pendek dan juara 3 menggambar di tingkat Kabupaten, serta juara 1 lomba mewarna di tingkat Kecamatan. Proses pembelajaran sesuai dengan anak usia dini, kemitraan dengan orang tua terjalin dengan baik, secara bertahap administrasi terlengkapi dan dapat mengikuti akreditasi sekolah. Mendapatkan bantuan berupa peninggian halaman, APE luar, dan rehab aula sekolah. Jumlah murid meningkat di tahun 2024 menjadi 85 orang. Praktik baik ini sudah di desiminasikan kepada rekan kepala sekolah dan guru2 TK di Kec.Daha Selatan.

MENGGAPAI MIMPI SEINDAH PELANGI DI AKASA

Ir. NI KETUT SRI ARIANI PENDIT
TK PELANGI AKASA TABANAN, Bali
nipendit69@admin.paud.belajar.id



TK Pelangi Akasa adalah sekolah TK Swasta dibawah naungan Yayasan Akasa, yang terletak di Jalan Cendrawasih No 36, Br Tegal Baleran, Desa Dajan Peken Tabanan, Bali. Sekolah yang mengedepankan Pendidikan Karakter untuk anak usia dini. Saya sebagai Kepala Sekolah mendedikasikan waktu dan tenaga untuk bergerak bersama seluruh stake holder menciptakan pondasi yang kuat pada anak usia dini untuk mencapai visi Pendidikan Indonesia kedepan yaitu Profile Pelajar Pancasila. Menjadi satu – satunya Pelaksana Program Sekolah Penggerak bidang Paud di Kabupaten Tabanan, Bali.

Situasi orang tua calon peserta didik yang tidak mengetahui keberadaan sekolah karena dari luar kelihatan seperti gudang dan tidak ada banyak mainan di luar ruangan untuk anak-anak bermain, para pendidik belum maksimal melaksanakan proses pembelajaran, dan kurangnya pelibatan orang tua atau kemitraan dengan pihak lain (Rapor Pendidikan tahun 2023).

Tantangan yang pertama dan terberat adalah meyakinkan diri sendiri bahwa saya bisa memimpin dan menjalankan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah yang sudah ditetapkan. Kedua mengajak seluruh pendidik untuk berubah, yang sebelumnya mengajar dengan metode yang biasa saja dan konvensional menjadi pembelajaran yang berdifrensiasi dan berpusat pada anak. Ketiga, meyakinkan orang tua bahwa dengan sarana dan prasarana yang ada, kami bisa memberikan pelayanan Pendidikan yang berkualitas yang mengedepankan pembentukan karakter anak semenjak usia dini.

Mengikuti seleksi Pelaksana PSP A3 tahun 2023 dan lulus sebagai satu-satunya Pelaksana Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Tabanan, Bali sangat saya syukuri menambah keyakinan saya bahwa saya bisa menjalankan Visi, Misi dan Tujuan Sekolah dan menjadi Pemimpin Pembelajaran. Mengajak para pendidik untuk mengikuti pelatihan, lokakarya, workshop dan pelatihan mandiri di PMM. Bersama dengan Yayasan kami menjalin kerjasama dengan organisasi dari luar negeri yang membantu sekolah kami dalam pembelajaran dan interaksi dalam Bahasa Inggris yang sangat berguna untuk pendidik dan peserta didik untuk menghadapi tantangan dan persaingan global kedepannya.

Saya menjadi paham fungsi dan peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran, pendidik lebih paham dengan kurikulum merdeka, orang tua tidak lagi melihat dari luar, bangunan dan mainan tetapi mereka yakin bahwa kami memberikan ketulusan dan keiklasan dalam membimbing dan berusaha memberi warna kehidupan masa kecil yang indah untuk putra putri mereka, “SEINDAH PELANGI DI AKASA”

PRESTASI SEKOLAHKU "AKU DAN SEKOLAHKU SEHAT"

Jumayda, S.Pd

TK MUSLIMAT AL-HIDAYAH ORANSBARI MANOKWARI SELATAN, Papua Barat

jumayda47@admin.paud.belajar.id

TK Muslimat Al-hidayah merupakan sekolah binaan Sekolah Sehat pada tahun 2023 yaitu Kampanye Sekolah Sehat (KSS) yang merupakan program dari Kemendikbudristek yang bertujuan untuk mewujudkan anak Indonesia yang sehat, kuat, cerdas dan berkarakter. Kampanye sekolah sehat berfokus pada 3 sehat yaitu : 1. Sehat Bergizi, 2. Sehat Fisik, 3. Sehat Imunisasi. Pada tahun 2024 Gerakan Sekolah Sehat (GSS) yang berfokus pada 5 sehat yaitu ; 1. Sehat Bergizi, 2. Sehat Fisik, 3. Sehat Imunisasi, 4. Sehat jiwa, 5. Sehat Lingkungan. TK Muslimat Al-Hidayah telah mengimplementasikan Gerakan Sekolah sehat (GSS) dengan program pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan sesuai dengan visi sekolah yaitu : Mewujudkan Generasi beriman, Berakhlak Mulia, sehat dan Peduli Lingkungan dengan program pembelajaran "Aku dan Sekolahku Sehat".

Melihat dari kondisi saat ini difokuskan pada peserta didik yang banyak mengonsumsi makanan dan minuman yang tidak sehat. Masih ada orang tua yang tidak peduli dengan kondisi kesehatan anak. Aktifitas fisik seluruh warga sekolah harus ditingkatkan serta persoalan imunisasi untuk meningkatkan capaian imunisasi peserta didik. Tantangan yang dihadapi masih ada peserta didik yang membawa jajanan atau snack siap saji. Pembiasaan anak membuang sampah pada tempatnya masih minim. Perilaku mengganggu teman masih terjadi di lingkungan sekolah. Untuk menghadapi semua tantangan dibutuhkan kerjasama dan kolaborasi dalam pembelajaran bersama kepala sekolah, guru dan orang tua.

TK Muslimat Al-Hidayah mengimplementasikan Gerakan Sekolah Sehat (GSS) yang meliputi 5 Sehat yaitu : 1) Sehat Bergizi. Setiap anak membawa bekal sehat dari rumah dan air putih di botol atau tumbler. Sekolah menyediakan air untuk isi ulang. Pembiasaan mengonsumsi sayur, buah dan minum susu di sekolah terjadwal. Pemberian madu dan makanan tambahan. 2) Sehat Fisik. Kegiatan bermain di halaman sekolah dengan memperkenalkan permainan tradisional, mengoptimalkan 4L (lari,lempar,lompat, loncat) dan Jalan sehat, senam sehat serta melakukan peregangan di dalam kelas serta



kegiatan Ekstrakurikuler. 3) sehat Imunisasi. Kami mendukung BIAS(Bulan Imunisasi Anak Sekolah), melakukan pencatatan imunisasi anak, serta kegiatan berkunjung ke puskesmas. 4) Sehat Jiwa. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, praktek sholat di masjid, sosialisasi kepada anak tentang perundungan dan melakukan kesepakatan bersama. 5) Sehat Lingkungan. Kerjabakti bersama anak, membuang sampah pada tempatnya, pembiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, kerjabakti bersama orang tua dan menanam pohon bersama orang tua dan mitra serta membuat kebun sekolah.

Setelah melaksanakan Implementasi Gerakan Sekolah Sehat membawa dampak baik dan mengalami banyak perubahan pada perilaku anak. Adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam melaksanakan program pembelajaran. Pengembangan program pembelajaran kedepannya yaitu berfokus pada sekolah yang anak didiknya membutuhkan asupan gizi yang cukup dengan berkunjung dan memberikan makanan bergizi di sekolah yang membutuhkan. Semoga menjadi praktik baik yang berkelanjutan dan memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pendampingan dan pembinaan pembelajaran di TK PGRI pulau balu dengan mental yang kuat dan tidak pantang menyerah dengan segala kondisi tantangan wilayah geografis yang dihadapi kepala sekolah sehingga mencetak anak-anak didik yang cerdas, berprestasi dan berhak mulia

PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN PEMBELAJARAN DI TK PGRI PULAU BALU

Junaedah, S.Pd. PAUD

TK PGRI Pulau Balu Desa Santiri Kabupaten Muna Barat, Sulawesi Tenggara

junaedah122@admin.paud.belajar.id



Mampu mengelolah Pendidikan TK PGRI pulau balu sejak tahun 2005 hanya bermodalkan semangat dan kesabaran serta keiklasan memberikan Pendidikan dan pembelajaran kepada anak-anak bangsa dengan baik secara gratis tanpa memungut biaya sepersenpun dan ikhlas mengajar tanpa gaji kurang lebih 10 tahun, dan tidak pernah putus asa dalam menghadapi segala tantangan yang dihadapi serta mampu menyadarkan Masyarakat yang ada di pulau balu tentang Pendidikan saat itu.

Awalnya kelolah TK PGRI pulau balu tahun 2005 saat itu belum memiliki Gedung yang layak untuk tempat pembelajaran saya menghadap kepada kepala SD untuk meminta izin tempat belajar sementara untuk anak TK, alhamdulillah kepala Sd memberikan tempat Ruang Gudang yang di penuh barang-barang lemari denga hati yang takut jika rungan Gudang tersebut saya gunakan untuk belajar akan banyak bahaya yang didapat anak-anak Tk dan akan di tindis lemari. Akhirnya saya meinta izin kepada kepala SD untuk semnetara belajar diteras SD, alhamdulillah proses kegiatan pembelajaran b erjalan dengan baik, dengan perasaan saya membuat, memberatkan orang lain saya memutuskan pindah belajar dibawah pohon sukun yang rimbun, namun cuaca kurang bersahabat terkadang hujan turun ada warga yang menawarkan untuk mengajar dibawah kolong rumahnya.akhirnya kami pindah dibawah kolong rumah warga, agar terjalin hubungan baik saya memutuskan untuk menyewa tempat belajar anak TK sejumlah 50 ribu sebulan lalu sepulang sekolah saya memutuskan untuk membuat jualan yaitu membuat gorengan dan nasi kuning tanpa merasa malu dari hasil jualan tersebut saya menyimpan untuk menyewa tempat belajar anak-anak TK, Tenaga semakin itu semakin Lelah belajar sambil jualan namun saya coba menghadap

kepala desa untuk meminta bantuan Gedung, alhamdulillah usulan saya di terima.

Saat itu tidak ada bantuan sedikitpun gajipun tidak ada, namun saat itu saya tetap memberikan Pendidikan kepada anak-anak dikepulauan khususnya anak-anak dipulau balu, dan kemampuan ekonimi Masyarakat kurang mendukung dikarenakan pekerjaan orang tua mereka sebagai besarnya nelayan yang berpenghasilan tidak menentu, dan kurangnya pemahaman Masyarakat pulau balu tentang Pendidikan saat itu, karena dipulau balu tersebut tidak memiliki air tawar dan lampu Listrik, kalau handphone lobet cas di tentangga menggunakan mesin gengset, itupun dibayar 5 ribu rupiah satu kali cas. Sehingga saya memilih pulang pergi setiap hari selam bertahun-tahun sampai saat ini dan jarak rumah saya kepelabuhan tondasi sejauh 5 Km saya tempu dengan jalan kaki pulang pergi setiap hari. Kemudian tantang yang kedua disaat angin kencang musim barat dan musim timur terkadang tidak bisa menyebrang saya terpaksa bermalam dan rela tidak mandi saat berangkat mengajar disekolah.

Saya memberikan Pendidikan gratis kepada anak-anak agar orang tuanya mau menyekolahkan anak-anaknya dan mengadakan pendekatan serat hubungan yang baik kepada Masyarakat dan pemerintah, mengadakan kunjungan dari rumah kerumah warga dan adakan pendataan sekaligus memberi informasi tentang pendidikan usia dini itu penting dan memberikan pembelajaran yang baik serta menyenangkan. Kemudian saya mengadakan pertemuan dan sosialisasi dengam warga, sekolah, guru dan orang tua siswa serta memberikan pendampingan kepada siswa dan guru dalam proses belajar. Hasilnya, Alhamdulillah orang tua sudah memahami tentang Pendidikan dan ada keinginan menyekolahkan anaknya untuk menyekolahkan anak-anaknya ke perguruan tinggi bahkan ada anak-anak didik saya yang sdah sukses sebagai TNI, POLRI, DOKTER dan juga GURU yangmg saat itu mereka belajar dibawah pohon dan bawah kolong.

Segala usaha dengan diniatin keiklasan semanagat dan kerja keras akan menghasilkan buah yang sangat baik, jika pak Menteri Pendidikan bisa membaca karya saya ini saya sangat bersyukur terkadang air mata bercucuran melihat kondisi didaerah pesisir yang guru-guru harus mermodalkan keiklasan dan air mata dalam menjalani sebagai pendidik walau saat ini guru harus dihadapkan dengan zaman digital dan pemulihan pembelajaran yang lebih baik.

PENGIMBASAN PRAKTIK BAIK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN STRATEGI "SEGAR"

Lynis Mindarwati, M.Pd

TK Fajar Kab. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah

lynismindarwati75@admin.paud.belajar.id

Pada pelaksanaan pengimbasan praktik baik implementasi kurikulum merdeka dengan strategi "SEGAR" berhasil dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan dari tahun ke tahun sehingga memberikan dampak yang sangat baik dalam peningkatan jumlah satuan PAUD pelaksana implementasi kurikulum merdeka di Kabupaten Kotawaringin Timur. Tahun 2022 jumlahnya hanya 21 satuan PAUD dan di tahun 2024 jumlahnya meningkat menjadi 220 satuan PAUD. (data dapat dilihat di <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/pelaksana-ikm>). Semua ini bisa terjadi karena adanya sikap menjunjung tinggi motto Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur yaitu habaring hurung yang artinya gotong-royong. Dengan gotong-royong seluruh pemangku kepentingan, kegiatan pengimbasan praktik baik implementasi kurikulum merdeka ini bisa berjalan lancar dan sukses.

Kondisi yang menjadi latar belakang masalah yang ada di Kabupaten Kotawaringin Timur yaitu kurangnya sosialisasi tentang implementasi kurikulum merdeka yang merupakan hal baru dan masih rendahnya pengetahuan guru tentang implementasi kurikulum merdeka. Tantangan yang saya hadapi dalam melakukan kegiatan pengimbasan selama ini adalah rendahnya pengetahuan, motivasi dan minat belajar guru PAUD untuk mempelajari implementasi kurikulum merdeka, luasnya wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur, lokasi tempat pengimbasan yang jauh dari pusat kota dengan kondisi jalan yang kurang baik, melewati hutan dan menyeberangi sungai, serta mengalami terjadinya banjir di lokasi pengimbasan.

Saya bersama Pengurus KKKTK melakukan kolaborasi dan gotong-royong dengan Kepala Bidang Pembinaan Ketenagaan yang sekaligus merupakan Ketua PMO Implementasi Kurikulum Merdeka Kabupaten Kotawaringin Timur. Langkah selanjutnya saya berkoordinasi dengan seluruh pengurus KKKTK di setiap



kecamatan untuk melakukan pengimbasan praktik baik implementasi kurikulum merdeka dengan strategi "SEGAR" secara intensif dan berkelanjutan guna menyebarkan implementasi kurikulum merdeka secara merata di seluruh wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur. Berikut penjabaran tentang strategi "SEGAR" yaitu Senang, Energik, Gotong-royong, Atraktif dan Reflektif. Dalam kegiatan pengimbasan ini saya sebagai narasumber berkolaborasi dengan peserta berhasil membuat suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dan penuh semangat serta dapat menumbuhkan sikap gotong-royong kepada seluruh peserta dalam menyelesaikan tugas kelompok, membuat pembelajaran yang menarik dengan memberikan ice breaking serta di akhir pengimbasan diadakan kegiatan refleksi dengan peserta menuliskan tentang pengalaman, pikiran, dan perasaan mereka setelah mengikuti kegiatan pengimbasan. Dalam refleksi itu, peserta juga menuliskan tindak lanjut yang akan dikerjakan dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka di satuan PAUD masing-masing.

Hasilnya terjadinya peningkatan kompetensi dan minat belajar peserta. Mereka menjadi termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan potensinya agar dapat melaksanakan implementasi kurikulum merdeka secara efektif di satuan pendidikan masing-masing.

NYAWA BARU UNTUK SEKOLAH REDUP

Marlina S Ndun, S.Si

TK Anugrah Kab. Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur

marlina.selfilintje@gmail.com

TK Anugrah adalah salah satu Taman Kanak-Kanak Swasta yang merupakan Sekolah Penggerak Angkatan 1, terletak di Pulau terselatan Indonesia yaitu Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur. TK Anugrah, yang pernah menjadi salah satu taman kanak-kanak unggulan di daerah ini, kini menghadapi tantangan besar dalam dua tahun terakhir.

Penurunan jumlah siswa yang signifikan menjadi salah satu indikator utama kemunduran ini. Dari tahun ke tahun, registrasi siswa baru semakin menurun, membuat sekolah ini kesulitan untuk mempertahankan operasionalnya. Selain itu, fasilitas yang ada semakin usang dan tidak terawat. Ruang kelas yang seharusnya menjadi tempat belajar yang nyaman kini dipenuhi dengan peralatan yang kurang memadai dan lingkungan yang tidak mendukung. Hal ini berdampak langsung pada kenyamanan dan konsentrasi anak-anak dalam belajar.

Kualitas pembelajaran juga mengalami penurunan. Banyak pengajar berpengalaman yang memilih untuk pindah ke sekolah lain yang lebih baik, sementara tenaga pengajar yang baru belum memiliki cukup kompetensi untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Akibatnya, metode pembelajaran yang diterapkan tidak lagi efektif dalam menyampaikan materi kepada anak-anak. TK ini dikenal dengan program pendidikan yang inovatif dan lingkungan yang menyenangkan, namun kini banyak orang tua mulai beralih ke lembaga lain yang menawarkan fasilitas dan kurikulum yang lebih baik.

Sejak Juli 2023, TK Anugrah dipimpin oleh Ibu Marlina Ndun, yang masih berusia 31 tahun dan merupakan salah satu-satunya Kepala TK termuda di Kabupaten Rote Ndao. Dengan melihat kondisi TK Anugrah yang memprihatinkan, Kepala Sekolah yang baru dilantik berupaya memperbaiki situasi tersebut. Namun hal itu bukanlah hal yang mudah, karena beliau harus berjuang sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun.

Pada bulan pertama masa kepemimpinannya, ia mulai berpikir keras untuk mengembalikan nama baik sekolah. Ia



merencanakan sebuah event yang melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Event yang diadakan sebanyak 2 kali, melibatkan beberapa pengusaha dan notaris sehingga tidak menggunakan dana sekolah. Dari sisa dana lomba yang diadakan, dapat dibangun satu ruangan kantor dengan pembangunannya sudah selesai 70%.

Pada tanggal 25-28 Maret 2024, Kepala Sekolah TK Anugrah menghadiri Kegiatan Fasilitasi dan Advokasi Penguatan Kapasitas yang diadakan di Millenium Hotel, Jakarta. Setelah selesai kegiatan, beliau bertemu dengan beberapa rekan, dan menjalin sponsorship untuk biaya sekolah peserta didik baru di T.A 2024/2025, sambil menggalang dana di platform kitabisa.com. Dengan kerja sama tersebut, berhasil membantu SPP 35 anak, dan mulai ada penambahan siswa sehingga total peserta didik sudah 40 anak. Selain daripada itu, beberapa peserta didik mengikuti lomba dan bisa meraih juara dalam ajang tersebut. Kepala sekolah juga mendampingi dan membekali para guru untuk memberikan kualitas pembelajaran yang berkualitas kepada anak.

Sebagai penutup, pencapaian ini bukan hanya angka, tetapi juga harapan baru bagi TK Anugrah. Dengan semangat baru, sekolah ini siap melangkah ke depan, memberikan pendidikan berkualitas, dan mencetak generasi penerus yang cerdas dan berkarakter. Berikanlah kesempatan yang sama bagi semua anak untuk meraih cita-citanya melalui pendidikan. Tangan yang menolong adalah tangan Tuhan yang menyapa. Setetes kebaikan untuk anak-anak adalah lautan harapan bagi bangsa.

RUMAH KE-2 ANAK BAHAGIA ENREKANG DENGAN KUMER 4-SI

MULIYANI.AS, S.Pd.,Gr.,M.Pd

TK PAUD NEGERI PERCONTOHAN ENREKANG, Sulawesi Selatan

muliyantias51@admin.paud.belajar.id

Rumah Ke-2 Anak Bahagia Enrekang dengan KuMer (Kurikulum Merdeka) 4-si (Menginisiasi, Memfasilitasi, Berkolaborasi dan Refleksi) merupakan aksi nyata percepatan mencapai impian kami di TK PAUD Negeri Percontohan Enrekang dan merupakan prestasi tertinggi sebuah Satuan Pendidikan yaitu menjadi rumah kedua yang selalu dirindukan oleh peserta didiknya. Keunggulan dari aksi nyata ini antara lain; (1) Penerapan Kurikulum yang fleksibel dan berpihak pada anak, (2) Kepemimpinan proaktif dan inisiatif yang tinggi, (3) Kolaborasi yang kuat antara semua unsur, (4) Pemanfaatan sumber daya secara optimal, (5) Kreativitas dalam mengatasi tantangan, (6) Fokus pada refleksi dan pengembangan berkelanjutan dengan memanfaatkan komunitas sekolah dan aset yang ada, (7) Penggunaan teknologi untuk pembelajaran anak, (8) Pengembangan lingkungan belajar yang menyenangkan dan selalu dirindukan, (9) Mengembangkan keterampilan sosial dan ekspresi anak dengan suasana seperti di rumah sendiri.

Situasi awal di TK PAUD Negeri Percontohan Enrekang yang merupakan satuan yang baru beroperasi di Tahun 2021 adalah merupakan TK Negeri kedua di Kabupaten Enrekang sehingga ada dukungan dari pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan, kemudian sudah ada teman-teman guru yang bisa diajak untuk belajar dan berkolaborasi bersama selain itu ada relasi yang memberikan kepercayaan untuk pengadaan sarana pendukung pembelajaran. Dalam proses aksi nyata ini tantangan yang muncul antara lain adalah bagaimana menyamakan cara pandang tim terkait kurikulum terbaru, keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana, semangat dari tim yang naik turun kemudian rendahnya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya karena sekolah kami masih sederhana sekali. Dengan tantangan yang ada saya berupaya keras untuk bisa melakukan percepatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dengan aset yang ada mulai dengan pengembangan visi dan misi sekolah, menyusun program inovatif, membangun kerjasama, mengelolah sumber daya dengan tepat guna serta selalu melakukan evaluasi secara berkelanjutan.

Aksi yang saya lakukan dengan memanfaatkan Kurikulum Merdeka sebagai



jembatan yang kokoh untuk melakukan percepatan mencapai impian kami menjadi rumah kedua anak bahagia Enrekang adalah dengan jurus jitu 4-si yang merupakan siklus yang berurutan dan berkelanjutan sebagai berikut, (1) Menginisiasi rencana-rencana untuk pengembangan satuan, kolaborasi dan refleksi berkelanjutan (2) Memfasilitasi semua kebutuhan satuan, pendidik dan peserta didik baik menggunakan dana sekolah maupun dana pribadi terlebih dahulu (3) Berkolaborasi dengan semua unsur untuk menyelesaikan hambatan-hambatan dan transformasi satuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas (4) Refleksi untuk evaluasi berkelanjutan mulai dari pembelajaran atau pelayanan sekolah kami sehingga bisa selalu melakukan perbaikan.

Hasil aksi nyata dedikasi sebagai pimpinan ini mewujudkan Impian kami, tepat tahun kedua kami sudah memperoleh Akreditasi A Unggul kemudian satuan kami lolos seleksi Sekolah Penggerak Angkatan 3 (Tiga) satu-satunya jenjang PAUD di Kabupaten Enrekang, sekolah kami juga menjadi PAUD rujukan di Kabupaten Enrekang dan yang paling penting sekolah kami menjadi rumah kedua anak bahagia Enrekang dengan peningkatan jumlah peserta didik dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Aksi nyata ini sudah diikuti oleh beberapa sekolah yang telah study tiru di sekolah kami dan akan diimbaskan di komunitas-komunitas antar sekolah. Secara garis besar aksi nyata ini tidak hanya memperkuat fondasi Pendidikan di TK PAUD Negeri Percontohan Enrekang secara cepat tetapi juga pengabdian pada Negeri tercinta untuk Dunia Pendidikan lebih maju.

MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI MELALUI LINGKUNGAN DI DAERAH PERBATASAN

NGATINI, S.PAK., M.Pd

TK KASIH BUNDA MALINAU, Kalimantan Utara

butini113@gmail.com

Aksi nyata yang saya lakukan dan saya dedikasikan untuk daerah perbatasan, khususnya Kabupaten Malinau yaitu MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI MELALUI LINGKUNGAN DI DAERAH PERBATASAN sangat mudah dan murah dilakukan karena Malinau kaya dengan lingkungan beragam yang bisa digunakan dan terbukti bisa meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di fase pondasi sehingga meningkatkan minat orang tua untuk menyekolahkan anak di PAUD dan menarik perhatian Pemerintah Daerah (Dinas Pendidikan) terhadap pentingnya pendidikan di lembaga PAUD.

Situasi yang saya temui pada waktu saya mulai bertugas di TK Kasih Bunda Kabupaten Malinau pada bulan Juni 2006 yaitu: Pertama, rendahnya mutu pendidikan PAUD di Kabupaten Malinau. Kedua, rendahnya kemampuan literasi dan numerasi pada anak didik di Kabupaten Malinau. Ketiga, rendahnya mutu guru PAUD. Keempat, kurangnya perhatian Dinas Pendidikan Kabupaten Malinau terhadap pendidikan anak usia dini. Kelima, belum ada organisasi yang mewadahi pendidik PAUD.

Aksi yang saya lakukan pertama yaitu menumbuhkan kesadaran para guru untuk mencintai profesi sebagai pendidik anak usia dini. Kedua, memberi bimbingan tentang cara mengajar dan membuat media dari lingkungan. Ketiga, saya mengumpulkan dan memberi arahan kepada orang tua murid dan masyarakat sekitar. Keempat, menjalin kerjasama dengan pengawas sekolah dan sekolah PAUD yang terdekat. Kelima, meminta dukungan dari Yayasan.

Hasil dari aksi nyata yang saya lakukan: 1) Kemampuan guru mengajar dan membuat



media pembelajaran meningkat; 2) Loyalitas guru sebagai nara didik meningkat; 3) Orang tua murid lebih rajin mengantar dan menjemput anak bersekolah di PAUD; 4) Lulusan dari lembaga PAUD kami rata-rata kenal huruf dan angka bahkan bisa membaca dan bercerita; dan 5) Lembaga PAUD kami menjadi lembaga swasta favorit di Kabupaten Malinau.

Berdasarkan dari hasil aksi nyata ini saya menjalin kerjasama dengan pengawas sekolah dan lembaga sekitar sehingga kemudian terbentuk Himpaudi dan IGTKI yang mewadahi para guru. Para guru juga bersemangat untuk meningkatkan kompetensi diri dengan mengikuti pendidikan di Universitas Terbuka serta mendapat dukungan beasiswa dari pemerintah daerah. Aksi nyata saya ini terus saya lakukan sampai saat ini dengan mengimbaskan ke lembaga-lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Malinau. Aksi nyata saya ini juga mendapat dukungan dari pengawas TK, Dinas Pendidikan Kabupaten Malinau, Bunda PAUD Kabupaten dan POKJA Bunda PAUD Kabupaten Malinau.

DEDIKASI TANPA BATAS : "MEMBANGUN HARAPAN DI TK ARRUHAMA"

Nora Martini, S.Pd.AUD., M.Pd
TK Arruhama Payakumbuh, Sumatera Barat
norampd2021@gmail.com

TK Arruhama adalah TK yang dibangun dengan sepenuh hati dan cinta untuk masa depan anak bangsa. Di tengah segala keterbatasan dengan penuh dedikasi, kami menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, dan penuh makna untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kami bukan hanya mengajarkan pengetahuan tetapi juga nilai-nilai kemandirian, keberanian, rasa peduli, kolaborasi dan semangat gotong royong. Bersama guru, orang tua, dan masyarakat, kami mewujudkan sebuah ruang di mana setiap anak bisa bermimpi, tumbuh, dan berkembang dengan dukungan penuh.

TK Arruhama dari awal berdiri tahun 2009, menumpang pada bangunan masjid Arruhama. Ketika masjid direnovasi maka kami memanfaatkan tempat parkir sebagai ruang belajar alternatif. Sebagai kepala sekolah saya memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan tempat belajar yang layak, aman dan nyaman bagi peserta didik. Alhamdulillah di tahun 2021 kami mendapatkan tanah wakaf berupa sawah seluas 1.000m² dan pada tahun 2022 TK Arruhama mendapatkan DAK Fisik anggaran 2023. Namun ada syarat yang harus kami penuhi, yaitu kami harus menyiapkan lahan siap bangun dengan menimbun sawah tersebut. Berbagai upaya dalam penggalangan dana saya lakukan agar proses penimbunan berjalan lancar. Setelah proses penimbunan selesai, tantangan baru muncul. Ternyata lahan yang kami timbun merupakan kawasan LP2B (Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan) yang dilindungi. Sehingga secara regulasi tidak bisa dialih fungsikan. Segala cara saya lakukan untuk mengurus izin pembebasan lahan, namun tak satupun membuahkan hasil sehingga dana DAK 2023 tidak dapat direalisasikan.

Meski situasi ini sangat mengecewakan, saya tak pernah putus asa. Bersama guru, wali murid, dan masyarakat, kami melanjutkan pembangunan secara swadaya demi kenyamanan peserta didik. Dana yang terkumpul adalah amanah masyarakat dan harus dimanfaatkan, jika tidak saya adalah orang pertama yang merasa bersalah. Keputusan ini juga dipicu oleh rencana renovasi masjid yang akan menggusur lahan parkir yang kami gunakan sebagai ruang kelas. Tanpa ruang



kelas baru, TK Arruhama terancam tutup, dan saya tidak bisa membiarkan itu terjadi karena TK Arruhama adalah satu-satunya TK di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori. Selama beberapa bulan, setiap hari setelah pulang sekolah, saya dan para guru gotong-royong bersama di lokasi baru untuk menghemat biaya pembangunan, kami melakukan apa saja yang kami bisa. Kami juga menggunakan bahan bangunan bekas dan mendaur ulang material untuk menciptakan ruang kelas yang nyaman dengan dana yang minim. Saya membeli jendela dan pintu bekas dari sekolah lain dan mengajukan proposal kepada para calon anggota legislatif untuk mencari dana tambahan.

Alhamdulillah, berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, kini kami telah punya 5 ruang kelas baru. Walaupun masih semi permanen tetapi jauh lebih baik dari kondisi kami sebelumnya. Anak-anak di TK Arruhama bisa belajar dan bermain dengan nyaman. Senyum mereka adalah hadiah terbesar bagi kami, bukti bahwa segala upaya kami tidak sia-sia. Prestasi mereka pun semakin membanggakan, dari keikutsertaan dalam berbagai kompetisi hingga penghargaan di tingkat kota yang mereka raih. Kami tak hanya membangun gedung, tetapi juga harapan dan kepercayaan diri mereka. Model kolaboratif ini bisa menjadi inspirasi bagi sekolah lain yang ingin menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik melalui kekuatan komunitas. Kami berharap, apa yang telah kami mulai di TK Arruhama dapat menjadi contoh nyata bahwa dengan hati dan semangat kebersamaan, segala keterbatasan dapat diatasi, dan mimpi-mimpi dapat terwujud.

MEMBANGUN KARAKTER ANAK MELALUI PENDIDIKAN INKLUSI & MULTIKULTURAL

Retno Utami, S.E., S.Pd., M.Pd. Kons
TK KUSUMA BANGSA KOTA BIMA, Nusa Tenggara Barat
kusumabangsakotabima@gmail.com



Pendidikan karakter adalah suatu konsep model pendidikan yang sangat baik untuk diterapkan dalam lembaga yang memiliki keragaman, karena pendidikan karakter akan mencakup beberapa aspek yang dapat meningkatkan sikap positif peserta didik terhadap orang lain, meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerjasama, serta membantu mereka dalam mengelola emosi dengan lebih baik.

Kondisi keragaman seperti keyakinan, sosial, budaya dan tumbuh kembang sangat rentan dengan sebuah pembulyan, tidak jarang dunia pendidikan bahkan masyarakat sekitarnya tidak bisa menerima sebuah keragaman yang ada. Peran tenaga pendidik sangatlah dibutuhkan untuk menyingkapi berbagai masalah keragaman, sehingga peserta didik dapat merasakan bahwa keragaman bukan sesuatu yang perlu dipermasalahkan. Karena lembaga pendidikan yang menerapkan konsep pendidikan inklusi dan multikultural adalah tempat dimana keberadaan mereka

dapat diterima apa adanya bukan ada apanya.

Pendidikan Inklusi dan Multikultural dapat menjembatani berbagai keragaman yang ada, dan pendidikan karakter wajib diterapkan pada peserta didik di usia emas sehingga peserta didik terbiasa dengan sebuah keragaman dan dapat menerapkan toleransi, solidaritas dan empati dalam kesehariannya.

Ada beberapa aspek pendidikan karakter yang dapat diterapkan bagi anak usia dini antara lain religius, hidup rukun, jujur, toleransi dan menghargai, disiplin, serta peduli pada lingkungan sekitar akan dapat mengantarkan peserta didik yang matang dalam mengolah emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak usia dini dalam menyongsong masa depan yang penuh dengan tantangan, baik secara akademis maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

PEMANFAATAN ASET SEKOLAH DAN KEARIFAL LOKAL SEBAGAI IDENTITAS SEKOLAH DI UPT TK NEGERI PEMBINA BUMI AGUNG

RIKA AFRIANI, S.Pd

UPT TK NEGERI PEMBINA BUMI AGUNG KABUPATEN WAY KANAN, Lampung
rikaafriani741@admin.paud.belajar.id

Aksi nyata yang saya bagikan merupakan suatu tindakan sederhana yang dapat dilaksanakan oleh semua lembaga sekolah yang memiliki kendala tak jauh berbeda dengan saya. Karena aksi ini berlandaskan pada Komunikasi serta Kolaborasi bersama warga sekolah dan stake holder setempat untuk memanfaatkan aset dan kearifan lokal yang ada di sekolah.

UPT TK Negeri Pembina Bumi Agung merupakan sekolah yang terletak di kampung Wonoharjo Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung dan akses menuju kampung ini harus melewati area perkebunan sawit serta perkebunan karet. Mayoritas suku penduduk ialah suku Jawa yang cukup kental dengan adat istiadat gotong royong serta kesenian jaranan. Sekolah ini baru di negerikan pada tahun 2022 yang memiliki 8 orang pendidik dengan mayoritas pendidikan akhir SMA yang masih menerapkan pembelajaran klasikal dan belum memanfaatkan IT dalam kegiatannya. Dengan kondisi ini saya memiliki tugas untuk membenahi pembelajaran yang ada di sekolah. Tantangan yang saya hadapi antaralain memotivasi dan membimbing guru yang memiliki usia, pengalaman mengajar jauh lebih lama dibandingkan saya untuk menyiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dengan memanfaatkan aset sekolah dan IT. Tantangan lain dalam hal menjalin komunikasi dan kolaborasi bersama wali murid.

Saya menyadari untuk menghadapi kondisi seperti itu tidak dapat saya lakukan seorang diri, oleh karena itu Aksi yang saya lakukan pertama dengan mengadakan pertemuan bersama stake holder (Bidang PAUD Dinas Pendidikan dan Kepala Kampung) untuk memberikan penguatan kepada guru. Selanjutnya saya mengadakan pertemuan internal bersama guru untuk merancang program sekolah berbasis aset, lalu



mengadakan pertemuan bersama wali murid dalam pembuatan visi, misi dan sosialisasi program sekolah. Saya juga melaksanakan supervisi dan komunitas belajar yang terjadwal, mendampingi kegiatan ekstrakurikuler (menari Jaranan dan Lampung) maupun melibatkan wali murid pada kegiatan P5 untuk membuat baju kreasi dari daun sawit serta melakukan Refleksi dan Evaluasi pembelajaran bersama guru. Hasil dari aksi yang dilakukan guru mampu membuat modul ajar secara mandiri yang sesuai dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan belajar murid. Kegiatan intrakurikuler lebih bervariasi dan mengkombinasikan dengan penggunaan IT, guru mendapatkan beasiswa untuk lanjut studi sarjana, Ektrakurikuler Menari Jaranan mampu menjadi juara 1 ditingkat Kabupaten serta Terjalin kolaborasi yang baik dengan wali murid pada kegiatan P5 Karnaval baju kreasi dari Daun Sawit.

Kegiatan yang dilakukan masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu banyak hal yang perlu dikembangkan untuk perbaikan kedepannya. Saya mengadakan desiminasi berbagi praktik baik kepada lembaga yang ada di Kecamatan melalui Pusat Kegiatan Gugus (PKG) dengan harapan bisa menjadi inspirasi bagi lembaga lain dan bisa mendapatkan umpan balik untuk perbaikan. Selain itu saya juga membagikannya melalui akan sosial media.

PADI KURMA

RINI EFRINA S.Pd

TK NEGERI SUMAY TEBO, Jambi
rinispd071@admin.paud.belajar.id

Praktik baik PADI KURMA (Perjuangan Agen Dedikasi Inspiratif Implementasi Kurikulum Merdeka) telah mampu menginspirasi dan mengedukasi kepala satuan PAUD yang ada di Kabupaten Tebo untuk menjadi seorang agen perubahan bagi satuan pendidikannya, sehingga tercipta lembaga PAUD yang berkualitas dimana kompetensi dan hasil belajar murid semakin meningkat. sesuai filosofi padi dan kurma dimana untuk mewujudkan PAUD yang berkualitas diperlukan seorang agen perubahan yang mau berproses dengan penuh kegigihan dan kesabaran.

PADI KURMA merupakan kisah seorang kepala sekolah TK Negeri Sumay kabupaten tebo propinsi Jambi dalam melakukan pengembangan sekolah dan implementasi kurikulum merdeka, banyak tantangan yang dihadapi, yang terberat dihadapkan pada kenyataan harus memimpin mantan kepala sekolah dan murid yang hanya 15 orang, dimana untuk melakukan inovasi selalu mendapatkan penolakan secara verbal maupun non verbal. Minat masyarakat yang rendah akan sekolah ini disebabkan sarana dan prasarana sekolah yang belum memenuhi standar pelayanan minimum sebuah lembaga PAUD serta sumber daya manusia yang belum kompeten.

Mengawali perjuangan strategi yang dilakukan adalah melakukan pendekatan secara intensif menggunakan hati terhadap mantan kepala sekolah dan guru lainnya kemudian membentuk komite sekolah, setelah terbentuk kami berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana mulai dari membangun jamban yang sebelumnya tidak ada, membuat pagar dari bambu, membuat Alat permainan edukatif secara bergotong royong dan melakukan kegiatan parenting day secara terjadwal, melibatkan wali murid dalam kegiatan puncak tema pembelajaran dengan mengadakan field trip education, diakhir tahun pelajaran komite sekolah beserta para guru mengadakan kegiatan karnafal dan pentas seni yang di publikasikan di media sosial sebagai bagian promosi program dan layanan yang ada di sekolah ini. Audiensi dan koordinasi selalu dilakukan dengan Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas pendidikan dan pemerintah Desa. Memotivasi dan memfasilitasi guru untuk



meningkatkan kualifikasi dan kompetensi melalui kegiatan in house training di komunitas belajar. Meningkatkan kompetensi diri dengan mengikuti seleksi narasumber berbagi praktik baik dan fasilitator komunitas belajar agar mampu untuk melakukan diseminasi kepada sekolah lain.

Penolakan yang diawal sangat pahit sekali mulai terasa manis di tahun ketiga dimana mantan kepala sekolah beserta guru yang lainnya sudah mulai bisa diajak berkolaborasi didalam komunitas belajar intra sekolah. Komba dilaksanakan secara terprogram membuat para guru mampu meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran dengan menggunakan siklus inkuiri kami terus berkolaborasi untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah ini dan juga melakukan diseminasi kepada sekolah yang lainnya. 6 orang guru sudah S1 dan 3 sudah sertifikasi, Masyarakat sangat antusias dibuktikan dengan jumlah anak didik tahun pelajaran ini mencapai 78 anak. Perhatian pemerintah sudah sangat dirasakan dimana sarana dan prasarana yang sudah memenuhi standar dan saat ini TK Negeri Sumay juga sudah menjadi pusat Study tiru bagi lembaga PAUD yang ada di kabupaten Tebo. Sebagai Nara sumber berbagi praktik baik dan fasilitator komunitas belajar kami sudah mengimbaskan kurikulum merdeka di komunitas belajar antar sekolah. Air mata yang tercurah diawal perjuangan terganti dengan manisnya buah kurma dengan filosofi ilmu padi makin berisi makin merunduk Kami akan terus berjuang dan berkolaborasi untuk melakukan inovasi demi meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di kabupaten Tebo khususnya di TK negeri sumay.

TADULAKO WUJUDKAN MERDEKA BELAJAR

ROSMAWATIN.S.Pd

TK NEGERI PERJUANGAN TANJUNG ANGIN NUPABOMBA, Sulawesi Tengah

rosmawatin1981@gmail.com

Program kepemimpinan pembelajaran “TADULAKO” yang merupakan akronim dari “Transformasi lembaga dalam mengembangkan mutu pendidikan dengan segala kondisi” untuk mewujudkan Merdeka Belajar. Program ini memiliki keistimewaan yakni mendorong perubahan dalam sebuah lembaga dari segi keberanian, kerja keras, kerja lkhlas dan tekad yang kuat, dalam mewujudkan perubahan nyata dan positif dapat tercapai. Dalam segala kondisi pengembangan mutu pendidikan seyogyanya dapat terus menandakan hasil yang maksimal, baik mutu lulusan ataupun peningkatan kolaborasi dan sarana prasarana yang terus mendapat dukungan dengan menjalin relasi, kolaborasi dan komunikasi yang baik ke semua pihak. Capaian yang kami rasakan sangat signifikan dan sangat berdampak pada peserta didik.

TK Negeri Perjuangan Tanjung Angin Nupabomba adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki potensi besar untuk berkembang namun memiliki berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun tantangan yang kami rasakan yakni keterbatasan fasilitas pendukung baik sarana maupun prasarana, akses listrik dan internet yang sering terganggu, tenaga pendidik yang masih berstatus honorer, pembelajaran yang masih konvensional, jarak rumah pendidik dengan sekolah yang jauh, terlebih lagi lembaga kami terdampak bencana gempa bumi 28 September 2018 yang membuat kami lebih ekstra mendedikasikan diri kepada lembaga ini.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, hal-hal yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Menjalinkan kolaborasi dengan masyarakat dan orang tua, tujuannya yakni memperkuat hubungan dan dukungan masyarakat dalam pengembangan pendidikan.
2. Menjalinkan realisasi ke semua pihak, tujuannya yakni dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak-anak.
3. Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya PAUD, tujuannya yakni meningkatkan kesadaran orang tua sehingga lebih banyak anak mengikuti pendidikan formal di sekolah.



4. Mendorong tumbuhnya inovasi dalam pembelajaran, tujuannya yakni meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih interaktif dan inovatif.
5. Mengupayakan fasilitas pendukung untuk pendidik, tujuannya yakni memastikan stabilitas tenaga pendidik dan meningkatkan kenyamanan mereka dalam bekerja.

Hasilnya:

1. TK Negeri Perjuangan Tanjung Angin terpilih sebagai sekolah inspirasi yang mewakili Sulawesi Tengah dalam program Video Inspirasi Implementasi Program Sekolah Penggerak. Sekolah ini menjadi salah satu yang terbaik dari lima provinsi yang terpilih, yakni Banten, Riau, Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah, dan Maluku Utara. Penghargaan ini dipublikasikan pada acara rilis buku dan video inspirasi di Jakarta pada Tanggal 24 Agustus 2023.
2. Lembaga kami juga terpilih sebagai penyusun buku “Praktik Baik Program Sekolah Penggerak” terdiri dari 20 peserta dari perwakilan provinsi yang terpilih. Dalam kesempatan ini, saya berkesempatan mencurahkan kisah saya dalam merintis Lembaga ini.
3. Sekolah kami juga mendapat bantuan dari Pemerintah Kabupaten Donggala, satu ruang bangunan kelas, wc dua pintu serta APE luar. Hal ini sangat kami butuhkan dan sangat dinanti-nantikan.

OMAR SEBAGAI UPAYA PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN

Sharlota Pata, S.Pd.K

TK KRISTEN PAMPANG TERPADU SAMARINDA, Kalimantan Timur

sharlotapata16@admin.paud.belajar.id

Program “OMAR” (Orangtua Mengajar) di TK Kristen Pampang Terpadu menunjukkan keunggulan yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak meskipun berada di daerah pinggiran dengan keterbatasan sarana dan akses ke narasumber. Dengan melibatkan orangtua dalam berbagai aspek pembelajaran, mulai dari pengajaran di kelas hingga kegiatan mendukung kesehatan dan pola asuh anak, program ini mampu memperkaya pengalaman belajar anak dan memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga.

TK Kristen Pampang Terpadu, yang terletak di pinggiran kota, menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya akses ke narasumber dan teknologi. Letak TK yang berada di sudut desa juga menjadi tantangan, karena selain kesulitan akses ke fasilitas saat terjadi ancaman banjir serta gangguan dari perkumpulan orang mabuk dan pencurian, yang berpotensi mengganggu keamanan. Sebagai kepala sekolah, saya berusaha memberikan pendampingan pembelajaran yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya sekitar dan melibatkan orangtua dalam proses pembelajaran. Program ini bertujuan membantu memberikan pendidikan yang beragam sesuai kemampuan orangtua. Namun, tantangan yang dihadapi antara lain rendahnya kesadaran orangtua untuk terlibat, terbatasnya pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini, serta kesibukan orangtua yang menghambat partisipasi mereka.

Program OMAR memerlukan beberapa langkah untuk mengatasi tantangan dalam implementasinya, di antaranya adalah sosialisasi kepada guru, komite sekolah, dan orangtua agar mereka mendukung dan berkolaborasi dalam program ini. Langkah berikutnya adalah melakukan kunjungan ke rumah orangtua dan anak untuk mengetahui kondisi mereka serta mengatasi permasalahan bersama. Selain itu, diadakan kelas orangtua secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan orangtua tentang pendidikan anak usia dini. Orangtua juga dilibatkan dalam menyiapkan makanan bergizi untuk anak dan kegiatan PHBS, serta mengajar di kelas sesuai kemampuan mereka. Untuk menunjang



pembelajaran, fasilitas sekolah dibenahi secara bertahap dengan bantuan dari orangtua dan pihak terkait. Program ini juga mengimplementasikan PAUD Holistik Integratif yang melibatkan orangtua dalam setiap aktivitas untuk mengembangkan aspek perkembangan anak secara menyeluruh.

Program OMAR di TK Kristen Pampang Terpadu membawa dampak positif bagi pembelajaran, terlihat dari peningkatan partisipasi orangtua dalam kegiatan sekolah, yang kini lebih aktif mendampingi anak dan terlibat dalam acara sekolah. Kemampuan orangtua dalam mendampingi pembelajaran anak juga semakin berkembang, dengan beragam pengetahuan yang mereka bagikan saat mengajar di kelas, termasuk kearifan lokal seperti permainan tradisional, menari daerah dan membuat kerajinan manik. Selain itu, pengetahuan guru semakin bertambah dengan adanya kegiatan beragam yang dibagikan orangtua di kelas. Fasilitas pembelajaran terus dibenahi berkat kerjasama orangtua dengan pihak terkait, dan kesehatan anak semakin diperhatikan melalui pemberian makanan tambahan dan kegiatan PHBS. Program ini juga menghasilkan kemitraan yang baik antara sekolah dan orangtua, yang dibuktikan dengan hasil Raport Pendidikan dan dengan kepercayaan Kemendikbud dalam pembuatan Video Praktik Baik PAUD HI. Ke depan, potensi pengembangan program ini sangat besar, dengan kemungkinan untuk melibatkan lebih banyak elemen masyarakat dan memperluas jangkauannya ke sekolah-sekolah lain guna memperbaiki kualitas pendidikan.

UPAYA PENERAPAN BUDAYA JAWA SEJAK USIA DINI

SUTIK

TK AL AMIN PACET KAB. MOJOKERTO, Jawa Timur

sutik16@admin.paud.belajar.id

Penerapan budaya Jawa sejak usia dini dapat membentuk adab atau akhlak yang baik. Adab atau akhlak menjadi tumpuan utama kami guna membekali generasi penerus yang harus dimulai sedini mungkin. Hal ini sebagai jawaban semakin tergerusnya budaya beserta nilai-nilainya pada anak usia dini. Saat ini kita sering menjumpai anak dengan karakter lebih gemar menyendiri karena sudah asyik dengan mainan gadgetnya, yang secara tidak langsung dapat menumbuhkan individualisme. Anak cenderung cuek serta minim gerakan fisik karena asyik dengan permainan onlinenya. Ditambah lagi, suguhan menu makanan instan dengan beragam corak warna yang mempunyai daya tarik kuat terhadap anak, akan tetapi efek jangka panjang yang dapat merugikan kesehatan anak. Penerapan budaya dan dan Jawa ini sekaligus menjawab atas persoalan-persoalan di atas. Pengenalan adab dan budaya Jawa akan mengajarkan anak berperilaku baik. Begitu juga dengan makanan-makanan tradisional yang dikenalkan, akan menjauhkan anak dari makanan yang tidak sehat.

Saat ini jarang kita jumpai tata krama dan penggunaan bahasa yang baik. Hal ini tidak hanya terjadi antara anak kepada anak, tapi juga anak kepada yang lebih dewasa, sehingga rasa hormat kepada yang lebih dewasa hampir susah kita menjumpai. Belum lagi banyaknya gangguan kesehatan pada anak yang disebabkan faktor makanan instan, serta karakter anak yang senang menyendiri asyik dengan permainan onlinenya. Pada saat ini banyak orang bangga ketika anaknya pandai berbahasa Inggris, dan menganggap hal biasa ketika anaknya tidak mengenal bahasa Jawa. Bahkan yang menggunakan bahasa Jawa saat berkomunikasi dianggap ketinggalan jaman. Tidak salah jika pernah kita dengar ada istilah "Wong Jowo Ora Ngerti Jowone" yang artinya orang Jawa tidak paham budaya Jawa.

Pembiasaan bahasa Jawa sejak usia dini terbukti mampu membentuk karakter kesopanan anak, baik sesama teman sebaya maupun kepada yang lebih dewasa. Dan kami juga mengenalkan makanan yang sehat dan murah dengan mengenalkan kembali berbagai macam makanan dan minuman tradisional



kepada anak. Dengan tampilan yang tidak kalah menarik baik dari warna maupun bentuk serta melibatkan anak dalam proses pembuatan makanan dan minuman tersebut, akan menambah senang dan semangat anak. Permainan Tradisional seperti lompat tali, dakon, petak umpuk lebih mengajarkan betapa serunya permainan tradisional yang mempunyai dampak anak lebih mudah bersosialisasi serta fisik mereka aktif, sehingga mempunyai banyak manfaat guna pembentukan karakter serta tumbuh kembang anak.

Dari berbagai kegiatan yang kami terapkan di TK Al Amin, hasil nyatanya adalah anak lebih memahami sopan santun dengan pembiasaan bahasa dan adab Jawa, sopan santun dan adab saat berjalan di depan orang dewasa, hal ini juga dapat kita kenalkan melalui gerak dan lagu agar anak lebih mudah memahami. Dengan melibatkan anak dalam pembuatan makanan dan minuman tradisional dengan memberi tampilan yang menarik anak akan menyukai makanan minuman tradisional, sehingga akan mengurangi anak dari makanan instan yang menjadi ancaman serius terhadap kesehatan mereka, serta melalui permainan tradisional, anak akan tumbuh dan berkembang secara sehat dengan mengenal dan membiasakan ceria gembira saat melakukan permainan bersama teman sebayanya. Dengan bermain bersama teman secara otomatis mengajarkan anak bagaimana cara bersosialisasi yang baik.

SEKOLAH KECIL YANG TERPILIH

THERESIA S. RAHAYU

TK SANTA ANNA KOTA SORONG, Papua Barat Daya

theresiarahayu1970@gmail.com

Keunggulan yang didapatkan oleh Sekolah Tk Santa Anna mulai dikenal pada Tahun 2002 oleh masyarakat sekitar dan masyarakat mulai peduli pendidikan Prasekolah (TK) dan Sekolah Tk Santa Anna mulai dikenal pusat pada Tahun 2005 dengan mengikuti seleksi untuk mendapatkan bantuan Sarana Prasarana dari Pemerintah dan Puji Tuhan Tk Santa Anna terpilih satu-satunya Tk yang mewakili Provinsi Papua Barat untuk mengikuti kegiatan Sosialisasi Bantuan Sarpras di Bogor. Seiring dengan waktu Tk Santa Anna banyak mengalami perubahan dengan terbukti selalu mendapat prestasi bahkan pada Tahun 2021 Sekolah Tk Santa Anna terpilih menjadi Sekolah Penggerak Angkatan 2 di Kota Sorong dan Puji Tuhan pada saat Akreditasi Sekolah Tk Santa Anna mendapat Predikat A Tahun 2024.

Saya bertugas sebagai kepala Tk Santa Anna kurang lebih 22 Tahun sampai sekarang tentunya banyak suka duka yang sudah saya alami mulai dari Rumah menuju jalan akses ke sekolah sangat memprihatinkan sehingga saya jatuh bangun berkali-kali dari Motor tapi itu tidak menyurutkan niat saya untuk tetap naik motor sampai sekolah hingga saat ini. Bahkan ada peristiwa yang tidak pernah dilupakan dan suatu keajaiban Tuhan dimana waktu itu hujan deras dan dimana-mana banjir, akses jalan masuk sekolah tidak bisa dilewati sehingga saya binggung dan ada seorang ibu memberi saran agar saya mengambil jalan pintas dengan melewati tepi gunung ternyata setelah menurun dengan motor saya tidak bisa mengendalikan motor sehingga terjatuh karena jalan terjal sehingga saya merasa ketakutan apalagi saya sendiri tidak ada orang disekitar. Beberapa menit kemudian muncullah seorang bapak yang mengintip dari celah pohon sehingga membuat saya semakin takut karena orang yang mengintip itu orang asli papua yang sepikir saya dia mabuk, dan setelah itu dia pergi, ternyata dia memanggil teman-temannya untuk menolong saya untuk



mengangkat motor saya rame menuju jalan yang rata.

Aksinya Walaupun Sekolah Tk Santa Anna berada dipinggiran kota dan meskipun akses jalan yang tidak memungkinkan, tetapi kami berusaha dan berjuang untuk memberikan yang terbaik dengan mengikuti berbagai kegiatan sehingga bisa sejajar dengan sekolah lain untuk maju dan berkembang. Dan sebagai buktinya kami sudah banyak mendapat Prestasi dan Apresiasi sehingga sekolah kami terpilih menjadi Sekolah Penggerak Angkatan 2 di Kota Sorong. Dan pada saat mengikuti Tim Visitasi Asesor Akreditasi dari BAN/PDM Tahun 2024 Sekolah kami mendapat predikat A. Dengan Sekolah Kecil kami terpilih ini lebih memacu semangat untuk memajukan dan mengembangkan sekolah lebih baik lagi kedepannya.

Sekolah Tk Santa Anna memiliki perkembangan atau prestasi yang didapatkan oleh Sekolah Tk Santa Anna seperti anak-anak mengikuti kegiatan atau lomba-lomba yang di selenggarakan baik antar sekolah maupun nasional sehingga sekolah Tk Santa Anna juga sekolah penggerak Angkatan 2 sehingga sekolah Tk Santa Anna kerap kali menjadi Contoh untuk sekolah-sekolah lainnya. Dalam pengembangan ini banyak sekali perubahan sekolah Tk Santa Anna dari awal yang hanya 1 ruangan tetapi sekarang sekolah memiliki 6 ruangan serta memiliki fasilitas yang sangat lengkap. Dimana sekolah Tk Santa Anna dulu belum memiliki fasilitas yang berupa digital serta jaringan internet.

BERKARYA TANPA BATAS MELALUI PENGIMBASAN PRAKTIK BAIK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PAUD

ULVA,S.Pd.,Gr

TK YAPIS ASH SIDDIQ WAGHETE KABUPATEN DEIYAI, Papua Tengah

ulva30@admin.paud.belajar.id

Keunggulan dari Aksi Nyata yang berjudul Berkarya Tanpa Batas melalui pengimbasan praktik baik implementasi kurikulum Merdeka Paud di Kabupaten Deiyai telah berhasil memberdayakan pendidik PAUD di Kabupaten Deiyai untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan dukungan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, para pendidik mampu mengembangkan berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan konteks lokal. Aksi nyata ini telah membuka cakrawala baru bagi pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuh kembang anak.

Salah satu prinsip pembelajaran dalam kurikulum Merdeka yaitu Bermain adalah belajar. Konsep "bermain adalah belajar" menekankan bahwa anak-anak belajar paling baik melalui pengalaman langsung dan kegiatan yang menyenangkan. Dengan melihat prinsip pembelajaran tersebut berbeda dengan apa yang terjadi di Paud – Paud yang ada di Kabupaten Deiyai. Dimana anak – anak Belajar layaknya seperti anak yang ada di bangku SD .Hal ini disebabkan oleh Kurangnya pengetahuan kepala Sekolah dan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak. Selain Kurangnya kompetensi, sebagian besar guru – guru bahkan kepala sekolah belum memahami kurikulum Merdeka, Juga Adanya Kesenjangan Informasi tentang kurikulum Merdeka, Jaringan Internet yang tidak stabil, Situasi Keamanan yang kurang Kondusif.

Sebelum Praktik baik ini dilaksanakan saya Melakukan kordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kepala – Kepala Sekolah, Membuat jadwal pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka, dan Melaksanakan pengimbasan Kurikulum Merdeka yang sudah di jadwalkan. Materi dalam pengimbasan Yaitu penjealasan mengenai apa itu kurikulum Merdeka, struktur kurikulum Merdeka



Paud, beban Belajar selama seminggu, apa yang di maksud dengan Intrakurikuler, Co kurikuler dan Extra kurikuler. Apa yang dimaksud dengan Capaian Pembelajaran dan ada 3 Capaian Pembelajaran yaitu Nilai – nilai agama dan Budi pekerti, Jati diri, Dasar – dasar Literasi Sains Mate-matika, Tehknologi Rekayasa dan seni. Bagaimana menurunkan Capaian Pembelajaran menjadi Tujuan Pembelajaran. Dijelaskan juga Dimensi – dimensi pada P5, berapa tema yang di ambil dalam setahun. Dalam Praktik Baik ini juga di adakan sesi Diskusi/Tanya jawab serta Ice Breaking. Aksi nyata ini di hadiri oleh Kepala – Kepala Sekolah TK yang ada di dalam kota /Tigi dan berasal dari Tigi Barat dan Tigi Timur.

Setelah dilaksanakan Pengimbasan Kurikulum Merdeka Adapun dampaknya dapat terlihat dari Sekolah – sekolah yang sudah mulai menggunakan kurikulum Merdeka, dan mulai mencari sumber belajar dari Platform Merdeka Mengajar. Selain itu ada beberapa rekan Guru dan Kepala sekolah telah mampu membuat aksi nyata dan mendapatkan sertifikat di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Guru – guru dan Kepala sekolah begitu antusias untuk menanyakan terkait kurikulum Merdeka yang masih belum mereka pahami. Dan saya melakukan Pendampingan bagi sekolah – sekolah yang ingin belajar lebih banyak lagi tentang kurikulum merdeka

STRATEGI MANKSI UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN ANAK DALAM PEMBELAJARAN DI TK AISYIAH CEPORAN

WULANSARI NURUL AMANAH, S.Pd
TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL CEPORAN, Jawa Tengah
nurulamanah71@gmail.com

Semua anak berhak mendapatkan akses pendidikan. Tema inilah yang diangkat dalam aksi nyata yang dilaksanakan di PAUD gratis TK Aisyiah Bustanul Athfal (ABA) Ceporan. Dari jumlah 45 anak di 3 kelas di TK ABA Ceporan, terdapat 5 anak kesulitan untuk terlibat dalam pembelajaran karena kurang fokus, hiperaktivitas, speech delay, hiposensitivitas, dan bahkan impulsif. Mulai tahun ajaran 2024/2025 ini TK ABA Ceporan mengimplementasikan manajemen kelas inklusif di setiap kelas. Strategi yang sebenarnya 'biasa' dan memang seharusnya dilakukan ini bisa menjadi sebuah aksi istimewa manakala itu dilakukan di PAUD gratis. Kebanyakan orang tua anak didik berprofesi sebagai buruh tani atau buruh kasar. Hampir sebagian besar orang tua kesulitan membiayai pendidikan anaknya di TK. Hingga sejak masa pandemi tahun 2020 sampai sekarang, tahun 2024, TK ABA Ceporan menyediakan Program Layanan Pendidikan Gratis 100% untuk semua anak didik. Program ini terselenggara melalui (1) optimalisasi penggunaan BOSP, (2) bantuan dari mitra donatur tetap, (3) hasil wirausaha TK ABA Ceporan dengan menanamkan modal pada usaha bisnis pakaian yang dijalankan guru TK ABA Ceporan sehingga hasil joint venture ini bisa digunakan sebagai income TK untuk dana operasional TK.

Di setiap kelas terdapat anak yang menunjukkan kondisi kurang fokus. Anak anak tersebut sering tampak tidak mendengar apa yang dikatakan orang lain, tapi tiba tiba saja bisa memukul yang membuat teman mereka tidak mau bermain bersama. Akhirnya anak anak tersebut pun tidak mau melakukan kegiatan karena merasa tidak bisa bermain bersama. Sebagian orang tua anak anak itu menunjukkan sikap denial dan beranggapan bahwa perilaku anak mereka hanyalah fase normal yang akan berlalu seiring waktu karena mereka bisa bergaul dengan teman di rumah.

Strategi yang dipilih diberi nama strategi MANKSI yang merupakan akronim dari



Manajemen Kelas Inklusif. Prinsip utama kelas inklusif adalah penataan lingkungan kelas, inklusi sosial, keterlibatan keluarga, strategi pengajaran (Universal Design for Learning). Dalam pembelajaran guru menyediakan waktu khusus bagi anak dengan kebutuhan khusus (yang diagnosis nya dilakukan oleh psikolog) untuk mendapatkan bimbingan. Ketika guru fokus untuk memberi pendampingan pada anak anak tersebut, volunteers yaitu dua orang tua yang piket menjadi pendamping guru di tiap kelas tiap hari, membantu mengusahakan agar kelas tetap aman terkendali

Hasilnya semua anak lebih terlibat dan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas. Anak ADHD dengan hiperaktivitas terfokus lebih baik selama kegiatan fisik, anak ADHD dengan hiposensitif sudah mulai memberi respon ketika bermain pasir, air, saling memijat, anak dengan anxiety disorder yang menunjukkan gejala slow learner berhasil dalam kegiatan main peran. Semua anak bisa mengungkapkan perasaan pasca kegiatan.

Strategi ini harus terus dilaksanakan di TK ABA Ceporan mengingat beragamnya kondisi anak di tiap kelas. Kolaborasi orang tua harus ditingkatkan selain melalui kegiatan volunteers, juga peningkatan pemahaman orang tua mengenai prinsip inklusif agar semakin meningkat pula korelasi stimulasi di sekolah dan di rumah melalui layanan seminar parenting, pemeriksaan dan konsultasi psikolog yang tetap dilaksanakan dengan platform gratis.

WULINGJAR YANG AMANAH DI TK NEGERI TANJUNGSAMAK

ZURMAYANI,S.Pd.AUD

TK NEGERI TANJUNGSAMAK RANGSANG KEPULAUAN MERANTI, Riau
zurmayani98@admin.paud.belajar.id

Praktik baik ini perlu saya lakukan adalah 1) untuk menarik minat belajar anak, 2) untuk meningkatkan konsentrasi anak, 3) untuk menarik kepercayaan Masyarakat sekitar, 4) untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan seluruh guru tentang menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan indah, 5) untuk meningkatkan hasil belajar anak murid, 6) proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, 6) Untuk meningkatkan kompetensi rekan-rekan guru dalam penggunaan IT (Information Technology) dan melaksanakan program digitalisasi sekolah.

Beberapa situasi yang saya alami saat itu adalah a) ruang kelas dan lingkungan sekolah yang belum ada hiasan kaya teks dan tanaman bunga, b) sekolah belum ada pagar, c) halaman tempat anak-anak berbaris belum di semenisasi, d) Belum menggunakan media IT (information technology) dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan situasi tersebut maka menyebabkan anak-anak kurang berminat untuk bersekolah di sini dan kurangnya kepercayaan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak-anak mereka di TK Negeri Tanjungsamak Kecamatan Rangsang. Sehingga jumlah peserta didik tidak sesuai dengan yang diharapkan. Tantangan saya pertama kali dimutasi ke Tanjungsamak adalah berpisah dengan keluarga dan jarak perjalanan yang saya tempuh untuk bolak balik ke kota Selatpanjang lumayan jauh.

Tantangan saya untuk melakukan praktik baik ini adalah rendahnya minat guru untuk berkolaborasi, berinovasi, gemar belajar serta belum pernah mengikuti pelatihan baik secara luring ataupun daring sehingga minimnya pengetahuan rekan-rekan guru, belum adanya kolaborasi dengan masyarakat sekitar termasuk walimurid dan belum adanya anggaran sekolah.

Adapun aksi yang saya lakukan adalah 1) mulai dari diri sendiri untuk membuat berbagai hiasan sekolah dari botol-botol



bekas dan kain perca, 2) berkolaborasi dengan semua guru untuk membuat berbagai hiasan kelas yang kaya akan teks, 3) belajar bersama di komunitas belajar sekolah dan PMM, 4) berkolaborasi dengan mengajak semua walimurid gotongroyong membuat pagar sekolah, semenisasi halaman sekolah dan membuat gapura sekolah, 5) menyediakan perangkat IT sebagai penunjang pembelajaran.

Adapun hasil aksi nyata yang telah saya lakukan adalah 1) ruang kelas dan dinding sekolah yang penuh dengan hiasan dan kaya teks, 2) sekolah sudah ada pagar, 3) rekan-rekan guru yang sudah banyak menyelesaikan topik di PMM, 4) rekan-rekan guru yang sudah mengerti IT (information technology) dan menggunakan media IT dalam proses pembelajaran, 5) meningkatnya jumlah peserta didik setiap tahunnya, 6) sudah ada website sekolah dan Medsos sekolah, 7) dan Sekolah dijadikan sebagai taman bermain oleh masyarakat sekitar, 7) terjalannya kerjasama antara sekolah dan walimurid atau masyarakat sekitar yang dibuktikan dengan hasil rapor pendidikan sekolah tahun 2024 bermitra dengan orangtua mendapat nilai tertinggi (baik). Mewujudkan lingkungan yang aman, nyaman, dan indah (WULINGJAR yang AMANAH) di TK Negeri Tanjungsamak sudah dapat dilaksanakan dengan baik berkat kerjasama rekan-rekan guru, semua orangtua peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah.



02

KEPALA SATUAN PAUD DEDIKATIF



DAFTAR AKSI NYATA KEPALA SATUAN PAUD DEDIKATIF

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
1. PENGIMBASAN KURIKULUM MERDEKA PAUD PAUD DI KABUPATEN HALMAHERA BARAT	ANTON SUMARNO (POS PAUD TERANG BANGSA HALMAHERA BARAT)	Kab. Halmahera Barat, Prov. Maluku Utara
2. PAUD-KU BERSINAR DARI PAPUA BARAT DAYA	EMA SILONI, SP., S.Pd (PAUD KB Bersinar Kota Sorong)	Kota Sorong, Prov. Papua Barat Daya
3. PRAKTIK BAIK PENGIMBASAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA	Evelynawanti, S.Pd.K (KB Onsif Kota Gunungsitoli)	Kota Gunungsitoli, Prov. Sumatera Utara
4. TIMBA IKM SAJA (TIGA HARI PENGIMBASAN IKM SAMPAI JADI)	HARIRIN HAWARINA, S.Pd (PAUD Anak Soleh Darunnajah Duman, Lingsar, Lombok Barat)	Kab. Lombok Barat, Prov. Nusa Tenggara Barat
5. STRATEGI TUAH BERSERI MERAHAI PRESTASI SEKOLAH	DR. HENNY JACOBS, M.pD.,M.AP (PAUD ARINI INDRAGIRI HULU)	Kab. Indragiri Hulu, Prov. Riau
6. MENJADI LAKI – LAKI YANG HADIR SEBAGAI KEPALA SEKOLAH PAUD DENGAN MELAKUKAN TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN BERBASIS KOLABORASI DI KB ISLAM TERPADU RAUDHATUN NAQIYAH	Heri Sumardi, S.Pd (KB Islam Terpadu Raudhatun Naqiyah Banyuasin)	Kab. Banyuasin, Prov. Sumatera Selatan
7. LANGKAH KECIL UNTUK PERUBAHAN BESAR	Herlina Mootalu (KB TUNAS MELATI BOALEMO)	Kab. Boalemo, Prov. Gorontalo
8. PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN GURU UNTUK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG NYAMAN DAN MENYENANGKAN	MIMI LAILA MUFALAH S.Pd (KB PAUD DARUNNAJWA SERANG)	Kab. Serang, Prov. Banten
9. JEJAK LANGKAH BERSAMA MENUJU MERDEKA BELAJAR	Norma Santi, S.Pd.I (BKB PAUD INTAN JAKARTA)	Kota Jakarta Selatan, Prov. D.K.I. Jakarta
10. BUKAN PEREMPUAN BIASA	Rita Saptarini, S.Pd (KB Pelangi Nusantara Kab. Malang)	Kab. Malang, Prov. Jawa Timur

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
11. KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN MELALUI STRATEGI BAIK UNTUK MEWUJUDKAN PAUD BERKUALITAS PADA PAUD AL-HUDA DESA TENGGU DACING KABUPATEN TANA TIDUNG	SAERAH, SP (PAUD AL-HUDA, KABUPATEN TANA TIDUNG)	Kab. Tana Tidung, Prov. Kalimantan Utara
12. TETAP SEMANGAT BELAJAR MEMANTASKAN DIRI DAN BERBAGI INSPIRASI MELALUI ORGANISASI PROFESI DAN LITERASI	Siti Munifah, S.P, S. Pd (KB Nurul Ummahaat Purbalingga)	Kab. Purbalingga, Prov. Jawa Tengah

PENDAHULUAN

Kepala Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam mewujudkan layanan pendidikan berkualitas bagi anak-anak usia dini. Sebagai pemimpin pendidikan pada tahap fondasi, kepala satuan PAUD bertanggung jawab menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak. Dedikasi dan inovasi kepala PAUD menjadi kunci dalam menggerakkan guru, orang tua, dan masyarakat untuk bersama-sama membangun pendidikan anak usia dini yang inklusif dan bermakna.

Implementasi kurikulum memberikan tantangan sekaligus peluang besar bagi kepala PAUD untuk mengembangkan strategi kepemimpinan yang berbasis kolaborasi dan inovasi. Dalam konteks ini, kepala satuan PAUD tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai penggerak utama yang mendorong transformasi pembelajaran, baik melalui pelatihan guru maupun implementasi program-program berbasis kebutuhan anak. Kepemimpinan yang efektif mampu membawa satuan PAUD menjadi institusi yang adaptif terhadap perubahan dan berorientasi pada masa depan.

Kepala PAUD yang dedikatif mampu menjembatani kesenjangan antara visi pendidikan nasional dan kebutuhan lokal melalui pendekatan kreatif dan kolaboratif. Dengan menyelaraskan strategi kepemimpinan dan praktik pendidikan, mereka memastikan setiap anak mendapatkan haknya untuk belajar dalam suasana yang mendukung perkembangan holistik. Inovasi dan dedikasi kepala PAUD adalah fondasi penting untuk membangun generasi masa depan yang cerdas, kreatif, dan berbudi pekerti.

Kepala satuan PAUD memainkan peran penting dalam mengimbaskan Kurikulum Merdeka di berbagai daerah. Program seperti Pengimbasan Kurikulum Merdeka PAUD di Kabupaten Halmahera Barat dan TIMBA IKM SAJA menunjukkan langkah nyata kepala PAUD dalam mempersiapkan guru dan satuan pendidikan untuk menjalankan kurikulum ini dengan optimal. Di Papua Barat Daya, PAUD-Ku Bersinar menjadi contoh bagaimana kurikulum dapat diimplementasikan secara adaptif sesuai konteks lokal, sehingga mendukung pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi anak.

Kepemimpinan kolaboratif menjadi fokus utama dalam transformasi PAUD. Program seperti Menjadi Laki-Laki yang Hadir dan Kepemimpinan Pembelajaran Melalui Strategi BAIS menyoroti bagaimana kepala PAUD mampu menggerakkan komunitas guru dan orang tua untuk bersama-sama meningkatkan kualitas pembelajaran. Langkah Kecil untuk Perubahan Besar serta Bukan Perempuan Biasa menggarisbawahi peran kepala PAUD sebagai figur inspiratif yang mampu menciptakan perubahan signifikan di satuan pendidikan melalui pendekatan yang inovatif.

Dedikasi kepala PAUD juga tercermin dalam upaya terus belajar dan berbagi inspirasi. Melalui program seperti Tetap Semangat Belajar Memantaskan Diri dan Jejak Langkah Bersama Menuju Merdeka Belajar, kepala PAUD menunjukkan komitmennya untuk meningkatkan kompetensi pribadi dan memotivasi guru untuk lebih kreatif. Selain itu, Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru menekankan pentingnya menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, yang menjadi fondasi bagi anak-anak untuk berkembang secara optimal.

Dengan berbagai inovasi dan aksi nyata, kepala satuan PAUD dedikatif telah menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini bukan sekadar tugas administratif, melainkan misi mulia untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas.

PENGIMBASAN KURIKULUM MERDEKA PAUD PAUD DI KABUPATEN HALMAHERA BARAT

ANTON SUMARNO

POS PAUD TERANG BANGSA HALMAHERA BARAT, Maluku Utara
jonthananton79@gmail.com

Keunggulan dalam Pratik baik yang saya lakukan dalam pengimbasan kurikulum Merdeka PAUD di Halmahera Barat adalah bagaimana semangat saya untuk terus menjadi pendorong, pemberi semangat dan pelopor perubahan di tengah situasi dan kondisi yang terbatas.

Era revolusi industri 4.0 memiliki tantangan sekaligus peluang bagi Lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembang Lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi dan dapat berkolaborasi. Jika tidak mampu berkolaborasi, maka akan tertinggal. Lembaga pendidikan juga harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan jaman. Sebagai salah satu pelaksana program Sekolah Penggerak Angkatan 2 tahun 2022, saya menyadari memiliki beban tugas dan tanggung jawab untuk mengimbasan praktik baik Kurikulum Merdeka di daerah saya kabupaten Halmahera Barat. Situasi yang terjadi di daerah saya kabupaten Halmahera Barat selain kendala kondisi geografis dan sarana prasarana pendukung adalah kondisi kesiapan tenaga pendidik dalam menggunakan teknologi dengan baik, memahami Kurikulum Merdeka PAUD seperti memahami Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), hingga membuat Modul Ajar yang sesuai dengan karakteristik Lembaga.

Setelah melihat situasi dan tantangan serta menerima masukan dari rekan guru dan kepala sekolah lainnya, saya memutuskan untuk bekerjasama dengan komunitas belajar yang ada yaitu melalui KKG dan KKKS di tingkat kecamatan dengan maksud memohon ijin agar saya dapat dijadwalkan menjadi narasumber dalam kegiatan KKG dan KKKS yang sudah ada. Karena dalam KKG dan KKKS inilah wadah bagi kepala sekolah dan guru untuk berkumpul dan belajar bersama. Harapan dari praktik baik yang saya lakukan adalah munculnya rekan guru atau kepala sekolah lainnya yang termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri mengikuti perkembangan pendidikan yang ada yang hasilnya dapat dirasakan oleh siswa paud bahwa belajar adalah kegiatan yang



menyenangkan melalui kegiatan bermain yang bermakna.

Hasil dari praktik baik yang saya lakukan berdasarkan survei yang saya buat untuk guru dan kepala sekolah dari total 74 responden, 54 responden menyatakan bahwa kegiatan di komunitas belajar KKG dan KKKS sangat efektif sebagai kegiatan belajar bersama dan memberikan pemahaman tentang kurikulum Merdeka PAUD, dari 3 KKS dan KKG yang aktif melaksanakan kegiatan tercatat 30 lembaga anggota, 5 Lembaga telah mampu dan sudah menyusun Kurikulum satuannya sendiri dan sisanya masih mengerjakan dalam kelompok dengan pendampingan. Saya menyadari bahwa dalam melakukan pengimbasan praktik baik kurikulum Merdeka PAUD di kabupaten Halmahera Barat bukanlah suatu hal yang mudah dibutuhkan kesabaran, ketekunan, kegigihan, semangat dan kerjasama dengan pihak pihak pemangku kepentingan lainnya dalam melakukan kegiatan ini. Masih ada beberapa kecamatan di kabupaten kami yang belum terjangkau dengan kegiatan pengimbasan ini dikarenakan kondisi tempat yang tidak mudah dijangkau, belum lagi sarana dan prasarana yang tidak memadai. Skalabilitas yang dapat dikembangkan adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan kepada guru atau kepala sekolah yang berasal dari daerah yang belum terjangkau untuk kemudian mereka diharapkan melakukan pengimbasan kembali di daerah mereka kepada rekan guru dan kepala sekolah lainnya.

PAUD-KU BERSINAR DARI PAPUA BARAT DAYA

EMA SILONI, SP., S.Pd

PAUD KB Bersinar Kota Sorong, Papua Barat Daya

emasiloni23@admin.paud.belajar.id

Takut akan Tuhan adalah permulaan Pengetahuan itulah Motto PAUD Bersinar. Sebagai wujud cinta kasih saya bagi anak-anak usia dini di Papua, maka saya mendirikan PAUD Bersinar pada tahun 2012 yang dilaksanakan di rumah saya. PAUD di rumah dengan fasilitas dan SDM yang terbatas, mendapatkan sindiran negative dari masyarakat sekitar. Tapi Tuhan melihat hati, perjuangan kami selama 10 tahun, tepatnya pada tahun 2022 PAUD KB Bersinar terpilih sebagai Sekolah Penggerak Angkatan 2 dan merupakan satu-satunya PAUD yang terpilih di Kota Sorong. Hal ini merubah cara pandang masyarakat terhadap PAUD Bersinar. Kami sekarang sering mendengar ucapan selamat dari Masyarakat sekitar "Wah PAUD Bersinar Hebat Eeee... anak-anaknya sering tampil mengisi tarian di Hotel".... Kami bangga, namun tidak langsung berpuas diri karena sesungguhnya tantangan baru menanti bahkan butuh kerja lebih ekstra lagi kami juga harus berdampak bagi PAUD di Indonesia.

Situasi pada Tahun 2012, di pinggiran Kota Sorong, kelurahan Klagete, distrik Malaimsimsa Papua Barat Daya, saya mengamati aktivitas harian anak-anak usia sekolah di sekitar rumah. Mereka bermain sepanjang hari tanpa pengawasan orang tua. Anak-anak bertindak dan bertutur kata tidak sopan di lingkungan pergaulan mereka. Akses Pendidikan masih terbatas dan pemahaman orang tua masih sempit. Mereka mengatakan tidak penting anak sekolah pada usia dini, mereka masih kecil belum tau apa-apa, jadi tunggu besar dulu baru langsung masuk SD itulah jawaban umum dari orang tua. Ketika ditanya tentang anak-anak mereka. Untuk merubah cara pandang dan cara berpikir masyarakat sekitar khususnya di Papua Barat Daya tidak bisa dengan kata-kata saja, tetapi harus dibuktikan. Atas rasa prihatin melihat kondisi ini, saya mendirikan PAUD Bersinar di rumah saya secara gratis untuk memfasilitasi anak mendapatkan haknya untuk belajar, menyiapkan sarana prasarana seadanya, menyiapkan tenaga pendidik dari ibu rumah tangga dan pemuda dengan Pendidikan SMA yang bersedia membantu saya. Karena latar belakang Pendidikan saya bukan guru, saya butuh belajar mengenai cara mengelolah PAUD. Saya terlibat dalam organisasi Himpaudi Kota Sorong dan di PKG, selain itu saya mencari literatur di internet.



Untuk meningkatkan layanan PAUD Bersinar sebagai PAUD Holistik yang berkualitas. Tindakan yang saya lakukan yaitu memanfaatkan sumber daya lokal, mengikuti diklat berjenjang PAUD bersama pendidik, dari biaya pribadi saya bersama suami menghususkan lantai 1 rumah kami untuk dijadikan sekolah, bekerja sama dengan Yayasan Mange-Mange Papua semua guru bisa kuliah S1 PG- PAUD dengan gelar S.Pd., pendidik terus meningkatkan kompetensi diri melalui PMM, IHT, mendatangkan narasumber untuk melatih IT serta melakukan refleksi setiap hari jumat di satuan Pendidikan, berkolaborasi dengan pemerintah yaitu Dinas Pendidikan, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak, Kelurahan, Puskesmas serta Majelis Rakyat Papua. Secara finansial kami masih sangat terbatas hanya memanfaatkan BOP dari APBN dan tambahan BOP Kinerja sekolah penggerak sehingga sarpras sedikit memadai.

Sejak terpilih sebagai sekolah penggerak Angkatan 2 tahun 2022, PAUD Bersinar semakin dikenal bukan hanya di Kota Sorong namun di Provinsi Papua Barat dan Papua Barat Daya. Kualitas pembelajaran semakin menyenangkan, anak-anak semakin aktif dan berani tampil di depan umum. Sudah beberapa kali anak-anak diundang mengisi acara penting BGP dengan membawakan tarian Papua Yembo dari Sorong Selatan, berbagi Praktik baik di Himpaudi dan di PKG, pendidik semakin percaya diri melakukan presentasi dalam pertemuan. Kami masih terus berbenah diri melalui refleksi dan raport Pendidikan untuk meningkatkan kualitas PAUD Bersinar yang akan menjadi wadah anak-anak Papua Bersinar bagi Indonesia dan Dunia.

PRAKTIK BAIK PENGIMBASAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Evelynawanti, S.Pd.K

KB Onsif Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara

evelynawanti79@admin.paud.belajar.id

Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka yang kami lakukan memiliki beberapa kegiatan serta keunggulannya, yaitu: Pertama, Membentuk Komunitas Belajar yang bisa mempermudah penyampaian materi tentang Kurikulum Merdeka secara komprehensif (secara luas, menyeluruh, teliti dan meliputi banyak hal). Kedua, Pelaksanaan assesmen awal pada awal tahun pelajaran baru, sehingga mempermudah pengenalan dan mengklasifikasikan karakter dari peserta didik itu sendiri yang notabene terdapatnya perbedaan karakter satu dengan yang lainnya. Ketiga, Penggunaan media pembelajaran yang terdapat di lingkungan sekitar sehingga mampu mengefektifkan dan mengefesien penggunaan dan penerapan media itu sendiri. Keempat, Penerapan Pembelajaran tentang kebudayaan lokal, sehingga peserta didik dapat mengenal budaya dimana mereka tinggal. Kelima, Membudayakan literasi untuk mendorong peserta didik mencintai buku dan peserta belajar diharapkan mampu menceritakan tentang gambar yang mereka lihat dari buku. Keenam, Penerapan perilaku Disiplin bagi peserta didik sehingga peserta didik terlatih sejak usia dini berperilaku disiplin. Ketujuh, Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu memperkuat karakter peserta didik dalam membangun keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, kreatif, dan tumbuhnya rasa gotong royong.

Situasi Sekolah KB Onsif saat ini bertempat di balai pertemuan desa Onozitoli Sifaoroasi. Sekolah KB Onsif berdiri sejak tahun 2012. Saya bertugas sebagai Kepala Sekolah KB Onsif sejak tahun 2019. KB Onsif terakreditasi C pada tahun 2019. Tahun 2019 KB Onsif belum memiliki sarana laptop dan printer, namun sejak kepemimpinan kami sarana laptop dan printer dapat terakomodir dalam anggaran desa sehingga administrasi sekolah bisa berjalan dengan baik. Situasi keadaan Sekolah KB Onsif dalam kegiatan belajar mengajar hanya bisa dilakukan di dalam ruangan mengingat keadaan gedung sekolah yang berada dekat dengan jalan raya. Peserta didik pada tahun 2024 ini berjumlah 23 orang dengan 2 jumlah



rombongan belajar yaitu Kelas A dan B yang berada dalam satu ruangan. KB Onsif memiliki 2 guru dan 1 tenaga administrasi.

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah minimnya pengetahuan guru tentang Kurikulum Merdeka, keadaan sarana dan prasarana yang minim, keadaan ruangan kelas yang sangat terbatas, keadaan karakteristik peserta didik yang beragam.

Aksi Nyata yang saya lakukan yaitu dengan membentuk Komunitas Belajar, Pelatihan Mandiri di PMM. Keadaan sarana dan prasarana yang minim bukan menjadi penghalang sehingga kami memanfaatkan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar. Keadaan ruangan kelas yang sangat terbatas sehingga mendorong kami untuk menerapkan disiplin positif dengan membuat kesepakatan kelas di masing-masing kelas. Dengan karakteristik anak yang beragam maka guru terlebih dahulu melakukan assesmen awal, dan selanjutnya menentukan tema sesuai minat dan kebutuhan anak. Sebagai penguatan karakternya kami mengadakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan tema disesuaikan dengan kondisi sekolah seperti 'AKU SAYANG Bumi, pemanfaatan sampah non organik'.

Hasil dan Skalabilitas dari aksi nyata yang sudah kami lakukan adalah meningkatnya kemampuan guru untuk memahami materi serta mengenal media yang akan digunakan serta mempermudah guru dalam menentukan tema sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

TIMBA IKM SAJA (TIGA HARI PENGIMBASAN IKM SAMPAI JADI)

HARIRIN HAWARINA, S.Pd

PAUD Anak Soleh Darunnajah Duman, Lingsar, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat

yien.orin@gmail.com

Praktik baik menggunakan strategi TIMBA IKM SAJA (Tiga hari Pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka Sampai Jadi) membuat peserta merasa cukup tertarik, karna waktu yang digunakan tidak terlalu lama dan tidak juga terlalu sedikit namun dapat memberikan hasil yang baik dan sesuai, ditambah dengan menggunakan strategi atau metode ATM (Amati Tiru dan Modifikasi) memberikan hasil yang cepat dalam memahami dan menganalisis serta merancang perangkat kurikulum merdeka yang sesuai dengan karakteristik lembaga dan kebutuhan murid pada masing-masing lembaga.

Situasi yang dihadapi saat praktik baik yakni di mulai dengan rekan-rekan lembaga lain merasa bingung saat adanya perubahan kurikulum, dimana bisa mendapatkan referensi yang utuh dan kepada siapa harus mencari informasi yang mudah terkait kurikulum tersebut. Merasa sulit mendapatkan informasi yang valid membuat mereka merasa tidak peduli dan akhirnya m embiarkan keadaan tersebut. Perihatn dengan hal ini, membuat saya tergugah untuk berbagi, karna sekolah kami telah mulai lebih dulu mengimplementasikan kurikulum merdeka dari program sekolah penggerak yang kami ikuti, kemudian kami juga membagikan kegiatan kami di sosial media sehingga rekan lembaga lainnya mengetahui dan akhirnya berkeinginan untuk mempelajari kurikulum merdeka, terutama untuk merancang membuat KSP lembaga dan perangkat ajar. Saat kegiatan praktik baik dilaksanakan, terdapat tantangan yang dihadapi yakni: 1) masih minimnya kompetensi guru untuk memahami kurikulum merdeka. 2) beberapa guru masih merasa nyaman dengan gaya mengajar lama (ceramah, dan aktif menulis dikelas). 3) serta masih kurangnya kemampuan digitalisasi para peserta pengimbasan.



Menganalisis dari situasi dan tantangan tersebut teretuslah aksi pengimbasan dengan kegiatan TIMBA IKM SAJA (Tiga Hari Pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka Sampai Jadi) dengan menggunakan strategi ATM (Amati Tiru Modifikasi) dengan contoh KSP dan modul ajar yang telah tersedia dan sesuai dengan juknis yang ada serta beberapa referensi seperti dari aplikasi PMM atau platform yang relevan lainnya, menjadikan kegiatan pengimbasan lebih mudah untuk di fahami dan di tiru serta memodifikasi sesuai kebutuhan peserta didik serta lingkungan sekolah masing-masing.

Hasil yang di dapat terlihat signifikan seperti para peserta pengimbasan mampu mempresentasikan hasil analisis nya, merancang KSP lembaga yang sesuai dan mampu membuat modul ajar (perangkat ajar) masing-masing lembaga. Adapun pengembangan selanjutnya yakni dimulai dengan melakukan refleksi diri terhadap proses kegiatan dan hasil yang di dapatkan, mendokumentasikan kegiatan dg lebih teratur, serta melakukan testimoni lebih luas dari peserta sebagai umpan balik agar mampu memberikan lebih baik kedepannya, tetap melakukan pengembangan praktik baik melalui sosial media, dengan mengunggah perangkat ajar selama kegiatan pembelajaran di laksanakan agar dapat dipelajari lebih luas dan mudah (digitalisasi)

STRATEGI TUAH BERSERI MERAIH PRESTASI SEKOLAH

DR. HENNY JACOBS, M.pD.,M.AP
PAUD ARINI INDRAGIRI HULU, Riau
jacobs502008@yahoo.co.id

Memiliki luas lahan 1122 m², dan memanfaatkan lahan untuk mendukung proses pembelajaran dengan memanfaatkan bahan sekitar sebagai sumber belajar. PAUD Arini menerapkan pembelajaran berbasis budaya yang terintegrasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan telah mengikuti program Sekolah Ramah Anak Terstandarisasi Nasional.

Mengabdikan selama 14 tahun sebagai kepala satuan PAUD. Di tengah upaya mengimplementasikan kurikulum merdeka, orang tua dan masyarakat menuntut adanya calistung (membaca, menulis dan berhitung), PAUD Arini melayani anak berkebutuhan khusus meskipun belum memiliki guru yang profesional di bidangnya. Maraknya kekerasan fisik, psikhis dan seksual di kalangan masyarakat, minimnya sarana dan prasarana dalam mendukung program pengembangan Anak Usia Dini holistik Integratif dan program sekolah ramah anak, mendorong saya untuk bekerja keras agar dapat memfasilitasi berbagai upaya agar dapat mengatasi situasi dan tantangan tersebut.

Menerapkan STRATEGI TUAH BERSERI dalam Mencapai Prestasi Sekolah. TUAH BERSERI merupakan akronim dari TUAH: Tangguh, Ulet dan Amanah. BERSERI: Bersih, Sehat, Ramah, Inklusif, dengan mendedikasikan dan menunjukkan loyalitas dalam mengabdikan di PAUD serta melibatkan berbagai pihak dalam mendukung program sekolah.

Implementasi Strategi Tuah Berseri mengantarkan PAUD Arini menjadi jawara di berbagai lomba baik tingkat kabupaten, provinsi dan tingkat nasional. Tahun 2017 meraih juara Nasional Lomba Pengelola PAUD di Bengkulu Tahun 2020-2022 menjadi PAUD INTI oleh Kemendikbudristek RI dan membina 3 (tiga) lembaga mitra di 3 (tiga)



kabupaten yaitu kabupaten Kampar, Kuantan Singingi dan Indragiri Hilir serta mendampingi pengimbasan PAUD Mitra pada 100 satuan pendidikan. Tahun 2022 lomba PAUD Holistik Integratif meraih Juara 1 Tingkat kabupaten Indragiri Hulu. Tahun 2023 Meraih Penghargaan Sekolah Ramah Anak Terstandarisasi Nasional. Hasil penerapan Strategi Tuah Berseri sangat efektif karena mengantarkan PAUD Arini menjadi sekolah berprestasi terbukti sampai saat ini satu-satunya Sekolah Ramah Anak di Riau yang terstandarisasi secara nasional. Dampak dari implementasi STRATEGI TUAH BERSERI adalah menjadi sekolah rujukan untuk studi tiru di kabupaten Indragiri Hulu baik tingkat lembaga, kecamatan maupun antar kabupaten. STRATEGI TUAH BERSERI diimplementasikan dan pengembangan selanjutnya menjadi sekolah yang menampung anak yang tidak mampu, anak berkebutuhan khusus dan menjadi rujukan tidak hanya di kabupaten, provinsi namun juga nasional bahkan internasional. Hasil implementasi strategi TUAH BERSERI dapat dijadikan buku, dipublikasikan di media sosial dan penelitian pengembangan model pengelolaan PAUD sebagai praktik baik yang dapat dibagi kepada satuan pendidikan lainnya.

MENJADI LAKI – LAKI YANG HADIR SEBAGAI KEPALA SEKOLAH PAUD DENGAN MELAKUKAN TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN BERBASIS KOLABORASI DI KB ISLAM TERPADU RAUDHATUN NAQIYAH

Heri Sumardi, S.Pd

KB Islam Terpadu Raudhatun Naqiyah Banyuasin, Sumatera Selatan

herisumardi91@admin.paud.belajar.id

Berbicara tentang dedikatif, maka berbicara tentang dedikasi yang sudah saya lakukan selama 8 tahun menjadi Kepala Satuan PAUD di KB Islam Terpadu Raudhatun Naqiyah. Yang sudah berimbas positif terhadap sekolah yang saya pimpin dengan melakukan kolaborasi Bersama orang tua siswa, guru dan lingkungan sekitar sekolah. Dari Kolaborasi yang sudah saya lakukan hasil yang didapat sekarang adalah Dulu sarana dan prasarana bermain dan belajar anak tidak memadai sekarang sarana dan prasarana bermain dan belajar anak sudah memadai sekolah menjadi Nyaman, aman dan ramah untuk anak, Pembelajaran berpusat pada murid, guru lebih aktif dan kreatif, terciptanya hubungan yang baik antara orang tua siswa dan sekolah, Capaian Hasil PMM guru maksimal, siswa menjadi aktif dan kreatif serta adanya peningkatan Capaian hasil belajar anak.

Hadirnya KB Islam Terpadu Raudhatun Naqiyah memiliki motivasi yang besar untuk kebersamaan tahap perkembangan anak usia dini serta ikut andil dalam memajukan Pendidikan anak usia Dini di Provinsi Sumatera Selatan dan khususnya di Kabupaten Banyuasin. Sebagai PAUD Islam pertama di Kecamatan Sembawa. Yang awal berdiri berada ditengah – Tengah Perkebunan karet. Delapan Tahun mengabdikan sebagai Kepala Sekolah banyak perubahan positif yang terjadi di lingkungan sekitar sekolah. Tantangan yang dihadapi Ketika itu adalah sarana prasarana yang tidak memadai dengan kelas belajar yang hanya 3x8 meter dengan system pinjam pakai, Pembelajaran berpusat kepada guru, rendahnya motivasi dan hasil belajar murid dan tidak optimalnya kolaborasi yang dilakukan oleh sekolah terhadap orang tua siswa.

Untuk menjawab tantangan yang ada pada waktu itu, maka saya melakukan Transformasi Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Kolaborasi dengan melakukan aksi Nyata berupa : 1) Membangun kolaborasi Bersama orang tua siswa untuk menghadirkan sekolah yang Nyaman, aman dan ramah bagi anak, 2) Membangun Kolaborasi aktif dengan



guru untuk mewujudkan PAUD yang berkualitas dengan cara melakukan peningkatan kompetensi guru melalui kumpul guru hebat RN, menjadi pemimpin pembelajaran dalam optimalisasi PMM, melakukan pertemuan informal dan kekeluargaan, membangun komunikasi terbuka dan dua arah melalui “Hari Dengar Curhat Guru”, 3) Membangun kolaborasi aktif melalui pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka.

Dari aksi Nyata yang sudah saya lakukan ada hasil positif yang didapatkan yaitu terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai, terciptanya kolaborasi aktif antara orang tua siswa dan sekolah, guru lebih aktif dan kreatif, proses pembelajaran berpusat pada murid, capaian hasil PMM guru maksimal, siswa menjadi aktif dan kreatif dan adanya peningkatan capaian belajar murid.

Praktik baik yang sudah saya lakukan akan membantu sekolah lain yang mengalami hambatan didalam mengembangkan sarana dan prasarana sekolah PAUD yang sampai saat ini menjadi PR besar Pemerintah, guru yang tidak memiliki kemauan belajar yang kuat serta masih banyaknya proses pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru. Dari yang sudah saya lakukan sudah ada beberapa sekolah yang melakukan studi tiru terhadap praktik baik yang sudah saya lakukan. Kedepan dari apa yang sudah dilakukan saat ini akan dikembangkan menjadi Kolaborasi antar sekolah dalam Kumpul antar sekolah agar terwujudnya sekolah yang berkualitas dengan sarana dan prasarana yang memadai melalui strategi kolaborasi.

LANGKAH KECIL UNTUK PERUBAHAN BESAR

Herlina Mootalu
KB TUNAS MELATI BOALEMO, Gorontalo
herlinamootalu96@admin.paud.belajar.id

KB Tunas Melati di Desa Saritani, Kabupaten Boalemo, Gorontalo, menunjukkan langkah luar biasa dalam mengatasi keterbatasan melalui kolaborasi dengan orang tua, pemerintah desa, dan masyarakat. Meskipun terletak di daerah terpencil, lembaga ini berhasil menciptakan suasana belajar yang inklusif dan berbasis komunitas. Guru dan orang tua diajak untuk mendukung metode pembelajaran berpusat pada anak, sehingga memberikan pendekatan pendidikan yang relevan dan berbasis nilai-nilai budaya lokal.

Lembaga PAUD ini berada di lingkungan yang penuh tantangan, seperti keterbatasan akses jalan, bangunan semi permanen dengan sarana belajar seadanya, serta keterbatasan informasi dan teknologi. Sebelum berdiri dengan mandiri, kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah warga dengan tenaga pendidik yang sering berganti karena sulitnya medan dan kurangnya insentif. Namun, semangat kolaborasi terus dijaga untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada anak-anak usia dini.

Berbagai tantangan dihadapi oleh KB Tunas Melati, seperti minimnya fasilitas belajar, tenaga pendidik yang tidak terlatih secara formal, serta kondisi geografis yang sulit. Jalan berbatu, jarak tempuh hingga 42 km ke kota kabupaten, dan akses internet yang terbatas membuat komunikasi dan pengembangan pembelajaran semakin sulit. Tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan PAUD, yang memerlukan pendekatan persuasif untuk membangun dukungan.



Upaya yang dilakukan mencakup kunjungan rumah ke rumah untuk mendata anak-anak usia PAUD, koordinasi dengan penilik dan kepala desa, serta kolaborasi dengan organisasi pendidikan untuk pelatihan tenaga pendidik. Program seperti KKG, bimtek, dan studi tiru diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, perbaikan sarana belajar dilakukan melalui kerja sama dengan orang tua dan pemerintah desa, termasuk pembangunan jamban, penyediaan APE, dan pembenahan ruang belajar.

Hasil dari aksi ini mencakup dua kali akreditasi lembaga pada tahun 2018 dan 2024, meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Guru mulai memahami metode pembelajaran berpusat pada anak, dan orang tua semakin mendukung pendidikan usia dini. Lembaga ini berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif, dengan dukungan masyarakat yang terus meningkat. KB Tunas Melati menjadi contoh bahwa kolaborasi, kerja keras, dan inovasi dapat menciptakan perubahan signifikan, bahkan di daerah terpencil.

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN GURU UNTUK MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG NYAMAN DAN MENYENANGKAN

MIMI LAILA MUFALAH S.Pd
KB PAUD DARUNNAJWA SERANG, Banten
mimilailamufalah95@gmail.com

Berdiri pada tahun 2014 dengan kondisi masyarakat perkampungan yang masih kurang kesadarannya terhadap pendidikan anak usia dini. Praktik baik yang saya lakukan menggambarkan tahapan tahapan bagaimana saya membangun, mempertahankan dan memeperjuangkan keberlangsungan lembaga yang saya pimpin. Dari sebelumnya masyarakat yang tidak peduli terhadap pendidikan kini menjadi peduli, dari awal lembaga yang saya pimpin menumpang pada pasilitas majlis kini kami mendapatkan hibah sebuah bangunan bekas konveksi, dari tenaga pendidik yang metode mengajarnya apadanya kini lebih bervariasi

KB PAUD darunnajwa adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di kp. Bojong wareng, Ds. Bojong menteng, Kec.Tunjung Teja, kab. Serang, Prov. Banten. Sebagai layanan pendidikan non formal yang berada dilingkungan masyarakat yang masih belum paham terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini di awal berdirinya kb paud darunnajwa mengalami berbagai situasi, mulai dari tidak adanya dukungan dari masyarakat terdekat, mundur nya tenaga pengajar karena memilih pekerjaan lain yang lebih memberikan kesejahteraan, minim nya pendidikan dari tenaga pengajar yang saat itu hanya lulusan SLTA/Paket C. Belum lagi konflik dengan pemilik gedung yang saat itu kami tempati, karena awal berdirinya lembaga kami menumpang di majlis punya salah seorang tokoh d kampung tersebut.

Tenaga pengajar di paud darunnajwa hanya saya yang memiliki kualifikasi s1 sedangkan yang lainnya hanya tamatan SLTA dan PAKET C. Hal tersebut tidak menjadikan saya pesimis seiring berjalannya waktu saya berupaya untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui kegiatan kegiatan yang dipasilitasi oleh sekolah misalnya diklat dasar, pelatihan/workshop dan belajar mandiri melalui pmm. Selain peningkatan kompetensi tenaga pengajar saya juga terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan



untuk merencanakan pembelajaran dilakukan satu minggu sekali di hari jumat setelah kbm. Meningkatkan sarana prasarana terus saya upayakan agar menarik minat anak anak usia dini untuk sekolah, menyediakan APE Untuk setiap kelas, memberikan sentuhan warna warna yang menarik minat anak untuk betah berlama lama di kelas. Juga mendesain pembelajaran yang menyenangkan.

Praktik baik yang saya bangun mulai menampakkan hasil, lembaga saya jadi memiliki tempat sendiri walaupun sederhana, kesadaran dan kepercayaan masyarakat mulai meningkat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah murid paud darunnajwa dari tahun ke tahun. Tenaga pendidik dan kependidikan mulai solid, dengan pengembangan diri dan evaluasi terus dilakukan walupun peningkatan kualifikasi belum terpenuhi, akan tetapi berkat kerja keras dua orang tenaga pengajar paud darunnajwa berhasil masuk sebagai mahasiswa beasiswa apbd kabupaten serang tahun 2025

JEJAK LANGKAH BERSAMA MENUJU MERDEKA BELAJAR

Norma Santi, S.Pd.I

BKB PAUD INTAN JAKARTA, Jakarta

santinorma79@gmail.com

Pendidik PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pondasi pendidikan anak usia dini. Mereka bukan hanya pengajar, tetapi juga pengasuh, pembimbing, dan fasilitator perkembangan anak. Dalam konteks transformasi pendidikan yang terus berkembang, khususnya dengan adanya Kurikulum Merdeka, peran guru PAUD semakin strategis. Maka guru PAUD harus peka terhadap perubahan. Tujuan dari praktik baik yang saya lakukan di lingkungan Kecamatan Pesanggrahan adalah menjadikan pendidik PAUD sebagai agen transformasi Pendidikan yang siap terhadap perubahan. Dan keunggulan dari Praktik baik yang saya lakukan adalah berubahnya pola pikir pendidik PAUD di Kecamatan Pesanggrahan ke arah yang positif terhadap Kurikulum Merdeka, sehingga mereka lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan dalam pembelajaran serta mereka lebih percaya diri dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di satuan pendidikannya. Dan pastinya hal tersebut akan berdampak positif pada peserta didik di satuan pendidikannya masing-masing.

Situasi Sebelum Kurikulum Merdeka diterapkan secara luas, banyak PAUD di wilayah kecamatan Pesanggrahan yang memiliki karakteristik sebagai berikut, Kurikulum yang Kaku, metode pembelajaran Tradisional, Penilaian yang terlalu fokus pada hasil, sumber daya yang terbatas, keterlibatan orangtua yang minim dan kurangnya kompetensi guru. Oleh karena itu saya merasa tergerak untuk melakukan pengimbasan Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka dengan harapan dapat menyamakan persepsi dan pemahaman tentang konsep, tujuan, dan cara menerapkan Kurikulum Merdeka PAUD. Karena Implementasi Kurikulum Merdeka yang tepat akan mendukung perkembangan anak secara holistik, baik dari segi kognitif, sosial-emosional, maupun fisik. Pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD memang menjadi tantangan tersendiri bagi saya, beberapa tantangan yang saya hadapi dalam pengimbasan implementasi kurikulum Merdeka di satuan PAUD se-Kecamatan Pesanggrahan adalah Pemahaman pendidik tentang kurikulum merdeka yang terbatas, Sumber daya terbatas, Keterbatasan Kompetensi guru, Keterlibatan orangtua, lingkungan sekolah dan evaluasi.



Untuk mengatasi tantangan tersebut saya melakukan beberapa Upaya yaitu pertama saya melakukan pemetaan kompetensi dan kebutuhan pelatihan pendidik untuk mengidentifikasi gap antara pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan yang dibutuhkan dalam Kurikulum Merdeka, lalu saya Mendesain materi pelatihan yang mencakup semua aspek Kurikulum Merdeka mulai dari filosofi, tujuan, prinsip hingga praktik pembelajaran yang kongkrit, yang saya adopsi dari buku-buku kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah (KEMENDIKDASMEN) dan selanjutnya saya mengadakan Pelatihan yang berkelanjutan bagi guru PAUD untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Metode pelatihan yang saya gunakan adalah Metode Ceramah Interaktif, Diskusi Kelompok, Praktik langsung, study kasus dan Demonstrasi Pembelajaran.

Sebagai penutup Pelatihan peserta mengisi jurnal refleksi dan rencana tindak lanjut untuk dapat memastikan bahwa praktik baik yang saya lakukan memberikan dampak yang positif bagi peserta dan pada akhirnya bagi anak-anak didik. Refleksi ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk menyusun langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di Kecamatan Pesanggrahan. Dengan demikian, anak-anak usia dini di Kecamatan Pesanggrahan dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas dan bermakna. Hasil yang sangat terlihat adalah peserta lebih kreatif, inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dan lebih siap menghadapi tantangan dalam pembelajaran

BUKAN PEREMPUAN BIASA

Rita Saptarini, S.Pd

KB Pelangi Nusantara Kab. Malang, Jawa Timur

ritasaptarini47@admin.paud.belajar.id

Bukan Perempuan Biasa adalah motivasi diri yang berasal dari buah pikiran saya untuk diri saya pribadi dan seluruh Bunda PAUD di Indonesia. Sebagai wanita yang berperan menjadi anak, istri, orang tua sekaligus Bunda PAUD di satuan pendidikan adalah peran yang sangat luar biasa. Kemalangan dan tantangan yang dihadapi wanita dengan multi peran inilah yang membuat wanita ini Bukan Perempuan Biasa. Motivasi ini yang mendorong dan memicu saya untuk melakukan inovasi-inovasi dalam meningkatkan dedikasi saya secara berkesinambungan. sebagai kepala sekolah selama 16 tahun ini. Apalagi secara undang-undang, kami dari pendidik PAUD belum diakui sebagai GURU sedangkan beban tugas dan tanggung jawab yang sama kami lakukan seperti pendidik PAUD formal. Maka kalimat motivasi ini yang saya gaungkan dan menjadi judul antologi Buku Inspiratif Pendidik PAUD agar seluruh Bunda PAUD tidak mudah putus asa dan berkecil hati.

Lokasi KB Pelangi Nusantara di Jl. Klengkeng RT 6 RW 3 Dusun Klagen Desa Tajinan Kec. Tajinan Kab. Malang yang secara geografis berada di dataran sedang dengan mata pencaharian warga banyak di antaranya adalah buruh, baik buruh tani maupun buruh pabrik di luar daerah. PAUD ini merupakan lembaga satu-satunya yang ada di dusun Klagen. Tidak mudah untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat agar putra putrinya masuk dalam kegiatan di PAUD. Selain tempat yang masih menumpang di rumah orang tua, animo masyarakat bahwa PAUD hanya bermain dan tepuk tangan saja serta tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda di tiap masanya. Maka sebagai kepala sekolah saya bertugas menjawab tantangan-tantangan tersebut dengan langkah yang setepat mungkin.

Adapun Langkah-langkah yang sudah saya lakukan antara lain:

- Menjalin Kerjasama dengan pihak yang mampu (puskesmas, polsek, DP2KB, organisasi HIMPAUDI, Dinas pendidikan) sehingga Lembaga kami menjadi PAUD HI.
- Meningkatkan kompetensi guru dengan mengirim diklat berjenjang, Bimtek dan pelatihan lain yang linear.



- Mengimplementasikan pendidikan anti kekerasan melalui gerakan Bunga Krisan (Bunda sayangi aku tanpa kekerasan)
- Meningkatkan kesejahteraan guru dengan mendirikan Unit Simpan Pinjam dan mendaftarkan guru sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan
- Membuat program-program unggulan seperti Kaji Ngalah (Kita Mengaji di Sekolah), Literasi Budaya Kemas Buka (Kemasyarakatan dan Budaya Lokal), Sanak Santah (Satu Anak Satu Kantong Sampah), Pojok Literasi.

Hasil dari langkah perjuangan saya terbukti nyata dengan adanya Gedung milik sendiri, dikukuhkannya sebagai PAUD HI, kualitas guru meningkat, jumlah murid meningkat, tidak ditemukan lagi orang tua yang melakukan kekerasan di sekolah atau di rumah. bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan anak-anak dalam mengenal dan mempraktekkan lagu atau bahasa daerahnya, terbitnya buku antologi bersama orang tua dan guru yang berjudul "Sajak Pelangi Bundaku" dan buku solo saya dan guru lain. Tentu saja, hasil-hasil yang bagus ini menjadi motivasi tersendiri untuk terus mengembangkan program dengan lebih baik lagi. Selain itu, program yang tersusun dan terlaksana ini sudah saya sosialisasikan kepada lembaga yang lain baik yang ada di kecamatan Tajinan maupun kecamatan lain. Dari tangan dan buah pemikiran para wanita yang Bukan Perempuan Biasa inilah yang menjadikan PAUD makin maju dan berjaya.

KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN MELALUI STRATEGI BAIS UNTUK MEWUJUDKAN PAUD BERKUALITAS PADA PAUD AL-HUDA DESA TENGU DACING KABUPATEN TANA TIDUNG

SAERAH, SP

PAUD AL-HUDA, KABUPATEN TANA TIDUNG, Kalimantan Utara

saerah051@admin.paud.belajar.id

Strategi BAIS dapat menjadi pilihan yang tepat dalam mengakselerasi akses PAUD Berkualitas utamanya pada daerah dengan keterbatasan akses transportasi, listrik, dan internet. BAIS efektif dan efisien dalam peningkatan kompetensi guru yang berdampak pada transformasi pembelajaran, meningkatkan jumlah peserta didik, dan meningkatkan kualitas satuan PAUD berdasarkan hasil akreditasi dari nilai C (Cukup) menjadi B (Baik).

Setiap anak berhak mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas. Namun keterbatasan akses transportasi, listrik, dan jaringan menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam menghadirkan layanan PAUD Berkualitas di Desa Tengku Dacing Kabupaten Tana Tidung yang merupakan daerah khusus berdasarkan kondisi geografis sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 160 /P/2021. Untuk mengakses PAUD Al-Huda yang terletak di Desa Tengku Dacing, harus menggunakan perahu dengan waktu tempuh selama 2 jam dari ibu kota Kecamatan. Sedangkan dari Ibu Kota Kecamatan menuju Ibu Kota Kabupaten harus menggunakan speedboat selama 2 jam.

Menghadapi situasi dan tantangan tersebut, maka diterapkan strategi BAIS yang dalam bahasa Tidung artinya baik. BAIS dalam hal ini merupakan akronim dari Belajar, Inovasi, dan Sinergi. Belajar merupakan upaya meningkatkan



kompetensi pendidik melalui Diklat Berjenjang, mengakses Platform Merdeka Mengajar pada titik tertentu, mengikuti pendidikan S1 PAUD dengan beasiswa daerah, dan komunitas belajar. Berbekal pengetahuan yang diperoleh pada proses belajar tersebut, pendidik PAUD Al Huda berinovasi menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, menggunakan bantuan laptop Bunda PAUD, dan berbasis aktivitas. Sinergitas dengan orang tua, tenaga kesehatan, masyarakat desa, PKK, dan Pemerintah Desa dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan esensial anak.

Dengan menerapkan strategi BAIS, meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran, meningkatkan partisipasi anak bersekolah, dan meningkatkan kualitas satuan PAUD yang dinilai melalui akreditasi. Praktik baik ini telah dibagikan pada komunitas belajar antar sekolah di kecamatan. Selanjutnya akan dibagikan pada komunitas belajar antar sekolah di tingkat kabupaten, pada media sosial milik pemerintah daerah, serta pada media publikasi ilmiah.

TETAP SEMANGAT BELAJAR MEMANTASKAN DIRI DAN BERBAGI INSPIRASI MELALUI ORGANISASI PROFESI DAN LITERASI

Siti Munifah, S.P, S. Pd

KB Nurul Ummahaat Purbalingga, Jawa Tengah

munifamashur@gmail.com

Di tengah isu kesetaraan, saya tetap semangat belajar dan berkarya untuk memantaskan diri dan memberikan contoh bagi pendidik di lembaga PAUD Nurul Ummahaat, serta teman-teman di HIMPAUDI Kecamatan Karangmoncol maupun Kabupaten Purbalingga. Pengalaman sebagai Kepala Satuan PAUD dan perjuangan sebagai pengurus HIMPAUDI Kabupaten Purbalingga saya tuliskan di dua buku solo dan 19 buku antologi. Karya buku ini saya harapkan dapat memotivasi dan menginspirasi teman-teman pendidik PAUD se-Indonesia.

Mulai 3 Mei 2008, saya merintis dan mengelola PAUD Nurul Ummahaat yang berlokasi di Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol, 24 km dari pusat Kabupaten Purbalingga. Berawal dengan modal tekad dan semangat serta dukungan masyarakat, Alhamdulillah PAUD Nurul Ummahaat dapat bertahan dan berkembang sampai sekarang. Selain sebagai Kepala Satuan PAUD, mulai tahun 2010 saya mendapat amanah sebagai pengurus HIMPAUDI Kabupaten Purbalingga. Banyak tantangan dan rintangan yang saya alami, tapi itu malah menyemangati saya untuk tetap berjuang dan terus belajar. Hantaman besar di masa pandemi banyak memberikan pelajaran agar kami tetap semangat, tidak mudah menyerah menghadapi tantangan dan rintangan. Bagi saya, tantangan dan rintangan malah bisa menjadi peluang dan keberkahan jika kita mau berusaha semaksimal mungkin.

Di tengah isu kesetaraan, banyak Kepala Satuan dan pendidik PAUD yang berpindah haluan. Hal ini sangat berdampak pada kestabilan lembaga PAUD. Saya sebagai Kepala Satuan PAUD Nurul Ummahaat dan pengurus HIMPAUDI selalu berusaha memberikan semangat kepada teman-teman pendidik agar dapat memantaskan diri. Saya menguatkan mereka dengan memberikan contoh selalu semangat belajar dan berkarya agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi anak usia dini. Di lembaga PAUD Nurul Ummahaat, kami rutin mengadakan



belajar bersama setiap hari Jumat, aktif mengikuti workshop, diklat, dan magang. Lembaga kami pun sering menjadi rujukan tempat belajar bagi teman-teman di tingkat kecamatan maupun Kabupaten Purbalingga. Saya pun juga aktif belajar menulis, karena bagi saya menulis bukan hanya sarana untuk berkarya, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas diri dan berbagi inspirasi. Alhamdulillah saya mendapatkan anugerah sebagai 10 Terbaik Kepala PAUD Inovatif dan Inspiratif Kemendikbud tahun 2020. Saya juga aktif berkarya menulis buku "Kusambut Tangismu dengan Bismillah" (2018), dan buku cerita "Putri Malu" yang terpilih sebagai 6 karya terbaik ketika HUT HIMPAUDI ke 19 (2024) di Propinsi Jawa Tengah. Pengalaman saya sebagai Kepala Satuan PAUD Nurul Ummahaat dan perjuangan sebagai pengurus HIMPAUDI merupakan sumber inspirasi terbesar dalam karya buku saya, yaitu dua buku solo dan 19 buku antologi. Semangat belajar dan berkarya saya harapkan dapat menyemangati dan menginspirasi teman-teman pendidik PAUD se-Indonesia.

Tantangan dan rintangan pasti akan selalu ada. Kita sebagai pejuang pendidikan harus tetap semangat belajar dan berkarya untuk memantaskan diri. Tantangan akan dapat menjadi peluang jika kita mau berusaha semaksimal mungkin. Menulis merupakan salah satu sarana untuk terus belajar dan berproses meningkatkan kualitas diri dan berbagi inspirasi. Motto saya, "Menulislah yang bermanfaat, semoga menjadi amal jariah kita di akhirat."



03

KEPALA SEKOLAH DASAR DEDIKATIF



DAFTAR AKSI NYATA KEPALA SEKOLAH DASAR DEDIKATIF

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
1. "DEDIKASI SANG KEPALA SEKOLAH DI BERANDA UTARA NKRI"	ADRIA TARAUNGAN, S.Pd.SD (SD KATOLIK SANTU THEODORUS PERET)	Kab. Kepulauan Talud, Prov. Sulawesi Utara
2. "MENGATASI MASALAH DI SEKOLAH TERPENCIL DENGAN PRISMA, INDARA, DAN KUBUS PAJERO	AGUS SETIAWAN, S.Pd., Gr. (SD NEGERI 2 PUNCAK JERINGO)	Kab. Lombok Timur, Prov. Nusa Tenggara Barat
3. MENGABDI UNTUK NEGERI MENGARUNGI LAUTAN UNTUK MENGEJAR MIMPI	AMRAN,S.Pd.,M.H (SD NEGERI BUMI BAHARI BANGGAI LAUT)	Kab. Banggai Laut, Prov. Sulawesi Tengah
4. PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN PEMBELAJARAN UNTUK MEKAR BERSAMA	Anita Novita Machmud, S.Pd.,Gr (SD YPPK SANTO WELHEMUS AYAPOKIAR TAMBRAUW)	Kab. Tambrau, Prov. Papua Barat Daya
5. ANAK KAMPUNG TAKLUKKAN KOTA	Arni Erjilla, S.Pd., M.Pd. (SDN 151 Bunne Kab. Soppeng)	Kab. Soppeng, Prov. Sulawesi Selatan
6. MENERAPKAN KEPEMIMPINAN DENGAN POLA SMART (SANTUN, MEMOTIVASI, AKOMODATIF, RELIGIUS DAN TEGAS) DI SDN 41/VIII TANAH GARO	ASRIZAL.B S.Pd (SDN 41/VIII TANAH GARO)	Kab. Tebo, Prov. Jambi
7. DEDIKU MAPAN	ASTUTI ARYANINGSIH, M.Pd. (SDN 01 BUMI NABUNG LAMPUNG UTARA)	Kab. Lampung Utara, Prov. Lampung
8. EDUKASI PERSUASIF MENJEMPUT ANAK SUKU ASLI DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS TEKHNOLOGI (EPMASLI BERDETAK) SD NEGERI 8 TENAN	DESI TRIYANI (SD NEGERI 8 TENAN KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI)	Kab. Kepulauan Meranti, Prov. Riau
9. PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN PEMBELAJARAN	Eliyani Umas Triyana, M.Pd.I (SDS Bakti Mulya 400 Jakarta Selatan)	Kota Jakarta Selatan, Prov. D.K.I. Jakarta
10. REVITALISASI BUDAYA DAN BAHASA DAERAH SAHU UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK	Falentina Aes,S.Pd.MM (SD Negeri 17 Halmahera Barat)	Kab. Halmahera Barat, Prov. Maluku Utara
11. HIDUPKAN SUASANA SEKOLAH YANG MENUNJANG PBM MELALUI PROGRAM SEKOLAH	Feby Ira Marlen Latue, S.Pd (SD MARIA MEDIATRIX MANOKWARI BARAT)	Kab. Manokwari, Prov. Papua Barat
12. "KOIN BAHAGIA" STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI DI SDN PURBAYAN BRILIAN	Hasan Syukron Makmun, S.Pd.SD., M.Pd. (SDN Purbayan Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo)	Kab. Purworejo, Prov. Jawa Tengah
13. PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU MELALUI CHOACHING CLINIC	Ida Kasmawati, S.Pd.SD (SD Negeri 003 Kuaro)	Kab. Paser, Prov.

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
		Kalimantan Timur
14. KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN BERSEKOLAH PESERTA DIDIK, MELALUI PROGRAM-PROGRAM DI SDN 16 FENA LEISELA	IKSAN RUMARU, S.Si (SD NEGERI 16 FENA LEISEIALA KAB. BURU)	Kab. Buru, Prov. Maluku
15. PINTAR DENGAN ANALISIS PBD (PENGUATAN LITERASI DAN KUALITAS PEMBELAJARAN DENGAN ANALISIS PBD)	IRVAN RISAL MASTURA, S.Pd (UPTD SD NEGERI KECIL SALU LEBO MAMUJU TENGAH)	Kab. Mamuju Tengah, Prov. Sulawesi Barat
16. SECERCAH CAHAYA PELANGI IKHLAS SD NEGERI UPT IV SEUNEUAM DI UJUNG SELATAN NAGAN RAYA	ISMAIL,S.Pd (SD NEGERI UPT IV SEUNEUAM NAGAN RAYA)	Kab. Nagan Raya, Prov. Aceh
17. GEMA (GERAKAN EDUKASI MERDEKA) : AKSI PENGIMBASAN KURIKULUM	Iwan Azis Maulana, S.Pd.I., M.Pd (SDN 002 Tanjung Palas Tengah, Bulungan)	Kab. Bulungan, Prov. Kalimantan Utara
18. PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN MODEL LESSON PLAN	Jonson Harianto, S.Pd.I (SD Islam Al Hidayah Tangerang Selatan)	Kota Tangerang Selatan, Prov. Banten
19. ZERO ILLITERACY: GERAKAN BERANTAS BUTA BACA, WUJUDKAN MERDEKA BELAJAR	KOKO TRIANTORO, S.PD (SD NEGERI EMBACANG LAMA)	Kab. Musi Rawas Utara, Prov. Sumatera Selatan
20. BELAJAR KOMPUTER DI RIMBA MERATUS	LELUDINATA, S. Pd. SD> (SD Kecil Ambatunin Desa Uren Kec. Halong Kab. Balangan)	Kab. Balangan, Prov. Kalimantan Selatan
21. PENGEMBANGAN SEKOLAH BERBASIS ASET DAN KOLABORATIF DALAM MENGATASI KEKURANGAN RUANGAN KELAS UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR MURID	Liber Marpaung, S.Pd (SD NEGERI 075045 SOMI KABUPATEN NIAS)	Kab. Nias, Prov. Sumatera Utara
22. SECERCAH HARAPAN DI TENGAH KETERBATASAN	LUSSY TALAHATU, S.Pd., M.Pd (SD INPRES FAKAFUKU)	Kab. Mimika, Prov. Papua Tengah
23. PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSI MELALUI STRATEGI PENDAMPINGAN " BATMAN" (SAHABAT DAN TEMAN SEJAWAT)	Majeri,S.Pd.SD (SD Negeri 19 Tanjungpandan)	Kab. Belitung, Prov. Kepulauan Bangka Belitung
24. DE NGADEN AWAK BISA' GTK BERAKSI : KREASI, KOLABORASI DAN DEDIKASI	Ni Wayan Nani Sinarsih Tangkas Kori Agung, S.Pd.H.,M.Pd (SD NEGERI 2 TAMANBALI)	Kab. Bangli, Prov. Bali
25. OPTIMALISASI KOMBEL ESDEPAU MELALUI SEBULIJARMA	Nur Rohayati, S.Pd (SD Negeri 3 Nanga Pau Kab.Melawi)	Kab. Melawi, Prov. Kalimantan Barat

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
26. MENTARI SONGTUMULA DI SAKURA	Nur Utami, S.Pd (UPT SDN 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan)	Kab. Solok Selatan, Prov. Sumatera Barat
27. TEBU RAWA” DAN “SOLIT” MENUJU SEKOLAH BERPRESTASI	NUR WAHIDAH,S.Pd.Gr (SD NEGERI NOHON CABANG TIGA)	Kab. Mappi, Prov. Papua Selatan
28. UNSUR BUDAYA MENCIPTAKAN SEKOLAH YANG PRODUKTIF TERHADAP GURU, SISWA DAN ORANG TUA DI DAERAH TAPAL BATAS RI - PNG	Ona Kogoya S, Pd. K (SD SAWITA PAPUA)	Kab. Keerom, Prov. Papua
29. PENGEMBANGAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK DAN SEKOLAH DI SDN MEKARMUKTI 06	ROHAYATI, S.Pd.,M.Pd (SDN MEKARMUKTI 06 KAB.BEKASI)	Kab. Bekasi, Prov. Jawa Barat
30. PENGIMBASAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA "DARI SEKOLAH PELOSOK UNTUK INDONESIA ESOK"	SITI UMIKASIH, M. Pd (SD EKA TJIPTA SUNGAI AYAWAN SERUYAN)	Kab. Seruyan, Prov. Kalimantan Tengah
31. PENGIMBASAN PRAKTIK BAIK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA	Sri Ningsih,S.Pd.SD (SD NEGERI 005 SEKUPANG KOTA BATAM)	Kota Batam, Prov. Kepulauan Riau
32. PENGABDIAN TANPA BATAS DI KOMUNITAS BELAJAR SEKOLAH TERPENCIL	Sukri Ama Kasim (SDN 15 Tolangohula Kabupaten Gorontalo)	Kab. Gorontalo, Prov. Gorontalo
33. IMPLEMENTASI PRINSIP AKURAT (ASIMETRIS, KURATIF, PREVENTIF, DAN BERTARGET) DALAM MENGANALISIS RAPOR PENDIDIKAN UNTUK MENUNJANG PROGRAM SEKOLAH YANG EFEKTIF DAN INKLUSIF	SYAHRI PALADHA, S.Pd (SD NEGERI 13 MORAMO)	Kab. Konawe Selatan, Prov. Sulawesi Tenggara
34. MENGOPTIMALKAN KOLABORASI STAKE HOLDER SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN CITA-CITA SD NEGERI 1 PADOKAN	VENY NURAINI ROHADI, S.Pd (SD NEGERI 1 PADOKAN BANTUL)	Kab. Bantul, Prov. D.I. Yogyakarta
35. GERBANG MASA KINI SEBAGAI STRATEGI DISPRABA DALAM IKM	WALUYO ISKAK,S.Pd.MM (UPT SD NEGERI 387 GRESIK)	Kab. Gresik, Prov. Jawa Timur
36. BERBAGI PRAKTIK BAIK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN FLORES TIMUR	Wilhelmus Dura Muda, S. Pd. Gr. (SD Negeri Kampung Baru Flores Timur)	Kab. Flores Timur, Prov. Nusa Tenggara Timur

PENDAHULUAN

Kepala sekolah dasar adalah sosok yang memegang kunci utama dalam menentukan arah kemajuan pendidikan di tingkat dasar. Dengan dedikasi tinggi, mereka tidak hanya memastikan pelaksanaan program pembelajaran yang efektif tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, inovatif, dan mampu menjawab kebutuhan siswa. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran, agen perubahan, dan penggerak utama untuk mengatasi tantangan serta memanfaatkan peluang demi kemajuan sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Dedikasi yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dasar mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan sumber daya hingga penerapan strategi inovatif dalam kurikulum dan manajemen sekolah. Melalui tindakan nyata dan kepemimpinan yang transformatif, mereka terus berupaya menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Dengan semangat ini, kepala sekolah dasar menjadi teladan bagi para pendidik dan siswa dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, merata, dan relevan di tengah tantangan yang beragam.

Judul seperti "Dedikasi Sang Kepala Sekolah di Beranda Utara NKRI" dan "Mengarungi Lautan untuk Mengejar Mimpi" menggambarkan perjuangan kepala sekolah di daerah terpencil yang berani menghadapi keterbatasan geografis dan aksesibilitas demi memajukan pendidikan. Kisah ini menunjukkan betapa besar pengorbanan mereka dalam menghadirkan pendidikan yang merata, bahkan di wilayah terluar Indonesia. Selain itu, judul seperti "Secercah Cahaya Pelangi Ikhlas di Ujung Selatan Nagan Raya" menekankan pentingnya ketulusan dan komitmen dalam menciptakan dampak nyata di tengah keterbatasan.

Dalam aspek inovasi dan strategi kepemimpinan, judul seperti "Menerapkan Kepemimpinan dengan Pola SMART di SDN 41/VIII Tanah Garo" dan "Revitalisasi Budaya dan Bahasa Daerah Sahu untuk Pendidikan Karakter" menunjukkan bagaimana kepala sekolah mengintegrasikan budaya lokal, teknologi, dan pendekatan kepemimpinan yang humanis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan yang unik ini menjadi inspirasi dalam mengelola sekolah sekaligus memperkuat nilai karakter siswa.

Judul lain seperti "Zero Illiteracy: Gerakan Berantas Buta Baca" dan "GEMA: Gerakan Edukasi Merdeka" menyoroti inisiatif kepala sekolah dalam mengatasi tantangan literasi dan implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, "Pengembangan Sekolah Berbasis Aset dan Kolaboratif" menunjukkan bagaimana kepala sekolah memberdayakan potensi lokal serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan produktif. Semua ini adalah bukti dedikasi kepala sekolah dasar dalam membawa pendidikan ke arah yang lebih baik dan berdaya saing tinggi.

"DEDIKASI SANG KEPALA SEKOLAH DI BERANDA UTARA NKRI"

ADRIA TARAUNGAN, S.Pd.SD
SD KATOLIK SANTU THEODORUS PERET, Sulawesi Utara
riataraungan03@gmail.com

Cerita praktik baik ini, menonjol sebagai praktik baik yang menginspirasi karena menggambarkan dedikasi dan ketangguhan saya sebagai pemimpin pembelajaran di daerah perbatasan utara Indonesia, tanpa mengenal lelah dan putus asa meski mengalami distrupsi, memiliki pemikiran strategis menyelesaikan tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang serba kekurangan aset sumber daya modal utama sekolah.

S – Situation (Situasi). SD Katolik Santu Theodorus Peret, adalah sebuah sekolah yang terletak di desa terpencil di Pulau Kabaruan, sebelah selatan Kabupaten Kepulauan Talaud, beranda utara NKRI. Sekolah ini didirikan pada tahun 1934 untuk mengatasi tantangan geografis yang menyulitkan akses pendidikan. Meskipun memiliki potensi lingkungan yang asri, sekolah ini menghadapi banyak masalah, seperti rendahnya kualitas pendidikan, minimnya fasilitas, kurangnya tenaga pendidik, dan rendahnya partisipasi orang tua. Sebagai kepala sekolah, Saya yang sudah bertugas selama 3 tahun 8 bulan, berupaya membawa perubahan dengan meningkatkan mutu pembelajaran, memotivasi guru dan murid, serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua dan stakeholder. Namun, keterbatasan finansial dan sumber daya menjadi tantangan utama yang harus diatasi untuk memastikan sekolah ini tidak tertinggal dan tetap mampu memberikan pendidikan berkualitas bagi anak bangsa di wilayah perbatasan.

A – Action (Tindakan). Saya, sebagai kepala SD Katolik Santu Theodorus Peret, mengambil serangkaian tindakan strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang terletak di wilayah terpencil ini. Saya memulai dengan menyusun visi sekolah yang inovatif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, dan membangun kolaborasi antara guru, orang tua, dan pemangku kepentingan. Saya juga

fokus pada pelatihan dan pengembangan kompetensi guru melalui komunitas belajar, meskipun menghadapi keterbatasan finansial. Selain itu,



Saya melibatkan guru dan murid secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Usaha saya juga meliputi pemberian penghargaan untuk memotivasi guru dan murid, menciptakan suasana yang mendukung kesejahteraan psikologis (Well-being). Dalam tiga tahun, inisiatif ini membawa perubahan signifikan, meningkatkan hasil belajar, partisipasi orang tua, dan kepercayaan diri guru. Dedikasi saya menginspirasi sekolah lain di wilayah perbatasan, hingga saya diundang untuk berbagi praktik baik di berbagai forum dan media.

R – Result (Hasil). Setelah dua tahun, perubahan nyata di SD Katolik Santu Theodorus Peret mulai terlihat. Partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah meningkat pesat, dan prestasi mereka, baik akademis maupun non-akademis, mulai menonjol. Guru-guru semakin termotivasi untuk mengembangkan diri dan mengadopsi metode pembelajaran abad 21 yang inovatif. Orang tua pun lebih terlibat, memberikan dukungan melalui waktu dan sumber daya. Dengan anggaran BOSP dan bantuan pemerintah, sekolah mampu menyediakan perangkat IT dan fasilitas pembelajaran yang lebih baik, termasuk panel digital dan lingkungan kaya teks yang menarik. Sekolah yang dulu terabaikan kini berkembang menjadi pusat pendidikan yang membanggakan di wilayah perbatasan utara NKRI.

"MENGATASI MASALAH DI SEKOLAH TERPENCIL DENGAN PRISMA, INDARA, DAN KUBUS PAJERO

AGUS SETIAWAN, S.Pd., Gr.
SD NEGERI 2 PUNCAK JERINGO, Nusa Tenggara Barat
agussetiawanspd366@gmail.com

Keunggulan dari Aksi Nyata yang saya lakukan adalah bisa diterapkan pada semua sekolah baik itu sekolah di perdesaan maupun perkotaan dan sudah terbukti memberikan dampak yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menjalin kolaborasi bersama orangtua siswa serta menjadi inspirasi bagi banyak sekolah di daerah saya ataupun diluar daerah saya selain itu kami bisa memaksimalkan aset yang kami miliki seperti pemanfaatan cromebook dan akun belajar id siswa.

Kondisi yang menjadi Latar belakang saya membuat Aksi Nyata ini adalah karena keresahan saya terhadap tingkat kehadiran peserta didik disekolah ini dimana apabila musim tanam dan musim panen telah tiba banyak dari peserta didik tidak masuk sekolah dikarenakan peserta didik tersebut diajak bekerja ke ladang oleh orang tuanya itulah yang menjadi tantangan terbesar kami dimana kepedulian orang tua siswa terhadap pendidikan anaknya sangatlah rendah, Selain itu dari hasil eksplorasi Rapot Pendidikan tahun ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik disekolah saya merupakan indikator dengan capaian terendah yang disebabkan oleh rendahnya kompetensi siswa pada operasi dasar aljabar.

Aksi yang saya lakukan adalah 1) "PRISMA" sin gkatan dari Program Infaq dan Silaturahmi Mengaji, Program ini dimulai dari pengumpulan infaq berupa beras seikhlasnya yang rutin kami lakukan setiap hari Jum'at hasil infaq tersebut nantinya akan digunakan untuk mendanai konsumsi kegiatan silaturahmi mengaji yang bertujuan untuk menjalin kedekatan dengan orang tua siswa sehingga kami bisa memberikan parenting terkait pentingnya pendidikan kepada mereka selain itu, para guru dapat melakukan assessment diagnostic non kognitif yaitu dengan menggali informasi yang lebih spesifik terkait kondisi keluarga peserta didik dan mengetahui aktivitas peserta didik selama belajar dirumah. 2) Dengan memanfaatkan cromebook dan akun belajar id kami membuat "Aplikasi INDARA" (Infaq Numerasi Dasar) yang digunakan untuk menghitung jumlah infaq dan meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik dengan



kegiatan kontekstual dan menyenangkan, Sebelum menggunakan Aplikasi INDARA terlebih dahulu peserta didik harus mengetahui harga beras yang akan mereka jual dengan bernegosiasi pada guru yang akan membeli berasnya kemudian mereka secara bergantian akan menimbang berasnya lalu menghitung berapa jumlah uang yang akan didapatkan dari hasil timbangannya setelah itu mereka masuk ke Aplikasi INDARA dengan menyecan bardcore sesuai dengan identitas dirinya masing-masing, tahapan terakhir yang mereka lakukan adalah menginput hasil infaqnya hari ini dan menjumlahkannya dengan hasil infaq sebelumnya 3) "KUBUS PAJERO" adalah komunitas belajar dan berdiskusi puncak jeringo yang konsisten melakukan kegiatan setiap hari sabtu.

Hasil dari aksi nyata yang saya lakukan adalah kami berhasil menjalin kerjasama dan kolaborasi dengan orang tua siswa dan mereka tersadar akan pentingnya pendidikan untuk anak-anaknya, dari kegiatan silaturahmi mengaji para guru bisa memetakan kebutuhan belajar murid dan membantunya untuk mendesain pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kemampuan numerasi peserta didik meningkat dan mereka mempunyai bekal untuk melakukan perdagangan seperti yang biasa dilakukan oleh orang tuanya ketika menjual hasil tanamnya. Rencana kedepan Aplikasi INDARA nantinya akan dikembangkan agar bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan Literasi peserta didik dan saya akan menjalin kolaborasi yang lebih luas lagi dengan pemerintah desa dan pemuka agama pada kegiatan silaturahmi mengaji.

MENGABDI UNTUK NEGERI MENGARUNGI LAUTAN UNTUK MENGEJAR MIMPI

AMRAN,S.Pd.,M.H

SD NEGERI BUMI BAHARI BANGGAI LAUT, Sulawesi Tengah

an78@admin.sd.belajar.id

Sebagai kepala SD Negeri Bumi Bahari Kecamatan Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah, praktik baik yang saya terapkan adalah sebuah bukti komitmen untuk mengatasi tantangan berat dalam menyediakan pendidikan berkualitas di daerah terpencil (wilayah 3 T). Pendampingan intensif yang saya lakukan bagi para guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka telah membantu mereka menemukan cara kreatif untuk mengajar meski dengan keterbatasan fasilitas. Dengan mengintegrasikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan berkolaborasi dengan komunitas lokal, kami membangun laboratorium alam bagi siswa, menjadikan mereka lebih antusias dan terlibat dalam pembelajaran. Inisiatif ini juga mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi sederhana yang ada dan terus berinovasi. Semua langkah ini menggugah semangat kolektif dalam menghadapi keterbatasan, dan bersama, kami memastikan bahwa pendidikan di Bumi Bahari bukan hanya sekadar mimpi, tetapi sebuah kenyataan yang terus berkembang.

SD Negeri Bumi Bahari Kecamatan Bokan Kepulauan Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah, yang terletak di daerah terpencil (wilayah 3 T) di Kabupaten Banggai Laut, Sulawesi Tengah, berhadapan dengan tantangan geografis dan keterbatasan fasilitas. Terpisah dari kota dengan akses bergantung pada cuaca dan transportasi laut, kondisi fisik sekolah ini jauh dari memadai. Gedung yang rapuh dan kekurangan alat pendidikan membuat para guru harus mengajar dalam situasi yang kurang ideal, namun mereka tetap memiliki semangat yang tinggi untuk mendidik generasi muda yang bertekad untuk belajar dan berkembang di tengah segala keterbatasan.

Mengatasi situasi tersebut, berbagai langkah kolaboratif telah diambil. Pendampingan intensif diberikan untuk membantu para guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan memanfaatkan



lingkungan sekitar sebagai "laboratorium alam". Di samping itu, sekolah berkolaborasi dengan masyarakat setempat untuk memperbaiki gedung melalui program gotong royong dan memanfaatkan perangkat digital sederhana sebagai upaya memperkenalkan teknologi. Keterlibatan aktif dari orang tua dan komunitas memperkuat proses pendidikan serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah.

Melalui program pendampingan, guru-guru di SD Negeri Bumi Bahari menjadi lebih percaya diri dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kondisi lokal. Siswa lebih antusias dan aktif dalam belajar, dan hubungan dengan masyarakat juga semakin erat. Meskipun teknologi masih terbatas, upaya ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan inovasi dalam pengajaran. Dukungan komunitas yang meningkat telah menciptakan rasa solidaritas dalam menjaga dan memajukan kualitas pendidikan.

Langkah-langkah ini dapat dikembangkan ke daerah terpencil lain dengan kondisi serupa, mengadaptasi model pendidikan berbasis komunitas dan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sarana belajar. Dengan dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan organisasi pendidikan, skala program dapat diperluas, mencakup fasilitas digital yang lebih baik dan akses pelatihan guru secara berkelanjutan. Inisiatif seperti ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai daerah terpencil di seluruh Indonesia.

PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN PEMBELAJARAN UNTUK MEKAR BERSAMA

Anita Novita Machmud, S.Pd.,Gr
SD YPPK SANTO WELHEMUS AYAPOKIAR TAMBRAUW, Papua Barat Daya
anita.machmud@gmail.com

Keunggulan program Pendampingan dan Pembinaan Pembelajaran untuk Mekar Bersama terletak pada pendekatan holistiknya yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru, kolaborasi komunitas, serta penyesuaian dengan kebutuhan lokal. Program ini tidak hanya berupaya mengembangkan kemampuan pedagogis dan profesional guru, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang relevan, kreatif, dan bermakna, meskipun berada di kawasan 3T dengan segala keterbatasannya. Dengan melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat secara aktif, program ini membangun ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Hasilnya, guru menjadi lebih inovatif, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, dan dukungan masyarakat terhadap pendidikan meningkat. Program ini menciptakan harapan baru bagi pendidikan berkualitas di daerah pedalaman.

Situasi yang dihadapi SD YPPK Santo Welhemus Ayapokiar sebagai satuan pendidikan di kawasan 3T sangat menantang, dengan akses geografis yang sulit, minimnya infrastruktur, dan keterbatasan sumber daya pendidikan yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran peserta didik. Evaluasi sebelumnya menunjukkan bahwa guru-guru membutuhkan dukungan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, terutama dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik lokal. Sebagai kepala sekolah, tugas utama saya adalah melaksanakan program Pendampingan dan Pembinaan Pembelajaran untuk Mekar Bersama, yang bertujuan menguatkan kinerja guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas dan bermakna. Program ini mencakup pengembangan kompetensi, penerapan strategi pengajaran efektif, dan pelibatan komunitas, dengan harapan tercipta ekosistem pendidikan yang mendukung dan mampu menghasilkan generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

Untuk mengatasi tantangan dalam pendampingan dan pembinaan pembelajaran di SD YPPK Santo Welhemus Ayapokiar,



diterapkan langkah-langkah strategis seperti penguatan komunitas belajar untuk mendorong kolaborasi antarpendidik, optimalisasi sumber daya secara efisien, dan membangun komunikasi terbuka yang melibatkan semua pihak. Selain itu, pendekatan pembinaan yang diferensiasi diterapkan sesuai kebutuhan dan potensi guru, didukung dengan monitoring dan evaluasi terukur untuk memastikan efektivitas program. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga ditingkatkan melalui pertemuan rutin dan kegiatan kolaboratif untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Pendampingan dan pembinaan pembelajaran di SD YPPK Santo Welhemus Ayapokiar telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam kualitas pembelajaran, kompetensi guru, dan keterlibatan masyarakat. Guru kini mampu mengimplementasikan metode pengajaran kreatif dan menggunakan teknologi secara efektif, sementara peserta didik menunjukkan peningkatan capaian akademik dan pemahaman materi. Lingkungan belajar yang kondusif, hubungan harmonis antara guru dan peserta didik, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat semakin memperkuat ekosistem pendidikan. Skalabilitasnya terlihat dalam potensi replikasi pendekatan ini ke satuan pendidikan lain, dengan memperluas pelatihan guru, meningkatkan kolaborasi antar sekolah, dan memperkuat peran masyarakat untuk menciptakan pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas di wilayah 3T.

ANAK KAMPUNG TAKLUKKAN KOTA

Arni Erjilla, S.Pd., M.Pd.

SDN 151 Bunne Kab. Soppeng, Sulawesi Selatan

arni.erjilla35@admin.sd.belajar.id

SDN 151 Bunne berhasil mengubah citra dari sekolah "kampungan" menjadi lembaga pendidikan yang dikenal luas dengan berbagai prestasi, mendapatkan julukan "Anak Kampung Taklukkan Kota." Melalui kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat, sekolah ini menciptakan perubahan besar dalam prestasi akademik, lingkungan fisik, serta karakter siswa. Selain itu, SDN 151 Bunne terus berinovasi dengan memperkenalkan program baru seperti olahraga Pickle Ball yang diminati banyak siswa.

Sebelum transformasi, SDN 151 Bunne adalah sekolah di daerah pedesaan dengan reputasi yang rendah dan minim prestasi. Meskipun memiliki potensi yang besar, warga sekolah kurang menyadari aset yang dimiliki. Kepala sekolah baru menghadapi tantangan mengubah kebiasaan warga sekolah yang cenderung santai dan kurang bergerak. Namun, komitmen bersama untuk mengembangkan sekolah menjadi pendorong utama perubahan ini.

Beberapa tantangan yang dihadapi adalah mengubah pola pikir warga sekolah, membangun motivasi siswa, serta meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat. Infrastruktur sekolah yang sederhana, keterbatasan dana, dan minimnya fasilitas menjadi kendala lain. Selain itu, persepsi negatif masyarakat terhadap pentingnya pendidikan di SDN 151 Bunne membutuhkan pendekatan yang persuasif untuk menarik dukungan.

Berbagai langkah diambil untuk mengatasi tantangan, termasuk



menciptakan kolaborasi yang erat dengan orang tua dan masyarakat. Sekolah menyelenggarakan kegiatan seperti porseni dan panen karya P5 yang melibatkan orang tua, masyarakat, dan pemerintah setempat. Program sekolah disusun berdasarkan musyawarah bersama untuk memastikan dukungan penuh dari berbagai pihak. Praktik baik ini juga diimbaskan ke sekolah lain melalui kegiatan berbagi di komunitas pendidikan setempat.

Hasil transformasi terlihat dari meningkatnya jumlah siswa dari kurang dari 50 menjadi lebih dari 80, serta pencapaian prestasi dalam olahraga dan kepramukaan. Lingkungan sekolah yang bersih dan tertata mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap kebersihan. Dengan reputasi yang terus berkembang, SDN 151 Bunne dikenal luas dan sering diundang untuk berbagi praktik baik di tingkat kabupaten. Julukan "Anak Kampung Taklukkan Kota" kini menjadi simbol keberhasilan sekolah ini, yang terus berkomitmen untuk belajar, berkembang, dan menjaga prestasi.

MENERAPKAN KEPEMIMPINAN DENGAN POLA SMART (SANTUN, MEMOTIVASI, AKOMODATIF, RELIGIUS DAN TEGAS) DI SDN 41/VIII TANAH GARO

ASRIZAL.B S.Pd

SDN 41/VIII TANAH GARO, Jambi

asrizalb91@admin.sd.belajar.id

Praktek Baik ini menjadi model kepemimpinan untuk di deminasikan bagi Satuan Pendidikan yang berada di desa terpencil, pedesaan, dan diperbatasan, karena banyak sekali tantangan yang dihadapi, baik dalam kekurangan sarana prasarana, kekurangan sumber daya manusia, rendahnya motivasi Masyarakat untuk melanjutkan pendidikannya serta kurangnya perhatian stockholder terkait demi mewujudkan lulusan dan mutu Pendidikan yang diharapkan, dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia di daerah tempat bertugas, sehingga apapun tantangan dapat kita hadapi menuju cita-cita yang kita harapkan.

SDN 41/VIII Tanah Garo berada di sebuah desa yang perbatasan 4 Kabupaten, Kabupaten Bungo, Kabupaten Marangin, Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Surolangun, desa ini hidup berdampingan dengan Suku Anak Dalam yang mana sejarahnya Masyarakat desa ini dahulunya adalah keturunan Suku Anak Dalam, disini Motivasi Masyarakat untuk melanjutkan Pendidikan sangat lah rendah, kemudian juga kurangnya sumber daya manusia atau tenaga kependidikan di sekolah ini, Adapun tenaga PNS yang diperbantukan di sekolah ini banyak yang baru bertugas sudah berusaha untuk pindah, dikarenakan sarana prasarana jalan yang tidak bagus, serta sering banjir juga karena akses telekomunikasi yang kurang bagus.

Dalam melihat situasi ini saya menerapkan Pola kepemimpinan SMART Santun, Memotivasi, Akomodatif, Religius dan Tegas, santun dalam artian mendekati seluruh Masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, kadang kita harus menjadi multi talen agar mereka tergugah kita harus siap tinggal di lingkungan desa tempat kita bertugas untuk mendengar dan menyerap aspirasi masyarakat. Memotivasi adalah salah satu yang harus dilakukan baik kepada guru untuk mau mengembangkan diri dengan melanjutkan Pendidikan, siswa mengikuti Pelajaran dan Masyarakat dimotivasi untuk mau



menyekolahkan anaknya serta memberi reward kepada yang berprestasi agar mereka termotivasi. Akomodatif diterapkan agar kita menerima masukan dari mereka, agar kita jangan otoriter diperlukan diskusi dan tukar pendapat yang bagus diterima kalau kurang baik diberi pengertian. Religius adalah menerapkan kebutuhan Masyarakat tentang agamanya, karena daerah ini terkenal dengan adat bersandi syarak syarak bersandi Kitabullah. Tegas diperlukan juga untuk bisa mengambil Keputusan yang tepat agar Pendidikan bisa berjalan dengan baik dan kedisiplin agar tidak ada lagi yang mengatakan di sekolah terpencil kedisiplinan gurunya kurang.

Dari refleksi yang kita lakukan ternyata terjadi perubahan yang sesuai kita harapkan, sudah banyak guru yang melakukan pengembangan diri, yang dulunya tamat SMA atau D2 sekarang sudah hampir 95% S1, begitu juga Masyarakat sudah nampak mempunyai keinginan melanjutkan Pendidikan anak-anaknya, yang biasanya tamatan SD melanjutkan ke SMP hanya 40% sekarang sudah hampir 98%. dan Pola ini akan selalu kita perbaiki sehingga Lulusan dan mutu Pendidikan di desa-desa seperti di tempat ini bisa kita perbaiki, dan mampu menyamai Satuan Pendidikan yang berada di perkotaan. Sehingga motto kami "Walau berada di desa terpencil Namun otak dan kreatifitas tidak terkucil"

DEDIKU MAPAN

ASTUTI ARYANINGSIH, M.Pd.

SDN 01 BUMI NABUNG LAMPUNG UTARA, Lampung

astutiaryaningsih24@admin.sd.belajar.id

Aksi nyata dalam mengembalikan aset tanah dan bangunan sekolah dari status aset desa menjadi aset dinas pendidikan memiliki manfaat yang sangat penting bagi keberlanjutan kualitas pendidikan. Dengan langkah ini, pengelolaan aset sekolah menjadi lebih terstruktur dan terarah sesuai dengan standar dinas pendidikan, sehingga dapat mendukung perbaikan sarana dan prasarana pendidikan secara lebih optimal. Selain itu, dengan beralihnya status aset ini pihak sekolah juga lebih mudah mengalokasikan dana pemeliharaan dan pengembangan dari pemerintah, yang akan sangat bermanfaat untuk mendukung proses belajar.

SDN 01 Bumi Nabung memiliki dua tempat belajar yang biasa kami sebut Sekolah Induk dan Sekolah Unit Ciomas. Jumlah Peserta didik sekolah induk berjumlah 277 dan jumlah peserta didik Ciomas berjumlah 63. Penyebab sekolah ini terbagi menjadi dua tempat belajar yaitu karena jarak tempuh Dusun Ciomas ke sekolah induk yang jauh, kondisi jalan yang rusak aspal sudah tergerus menyisakan jalanan tanah dan bebatuan kecil, jika musim hujan akan menjadi sangat licin. Awal saya menginjakkan kaki di sekolah ini yaitu pada tanggal 17 Mei 2023, saya sangat prihatin dengan kondisi sekolah ini. Ruang belajar terbagi menjadi dua yang hanya dibatasi sekat triplek, tidak ada toilet dan sumber air bersih, halaman sekolah masih tanah jika musim hujan seperti kubangan. Saya berpikir mengapa kepala sekolah sebelumnya tidak memberi perhatian terhadap sekolah ini. Setelah saya mencari informasi ternyata Aset tanah dan bangunan sekolah Ciomas ini diklaim milik Desa Bumi Nabung.

Saya bersama dewan guru berdiskusi untuk mencari jalan keluar dari permasalahan ini. Kami menyepakati bahwa aset tanah dan bangunan sekolah ini akan kami perjuangkan agar bisa menjadi aset dinas pendidikan. Pada awalnya kami kesulitan untuk menemui Kepala Desa, namun karena perjuangan kami yang tiada lelah akhirnya kami dapat berkomunikasi dengan Kepala Desa dan mengutarakan



keinginan. Respon kurang baik dari kepala desa tentunya sudah kami persiapkan namun karena saya melakukan perjuangan ini menggunakan pendekatan berbasis aset yang salah satunya adalah aset SDM tentunya saya mendapat dukungan penuh dari warga Dusun Ciomas, mereka pun menginginkan sekolah ini menjadi milik Dinas Pendidikan.

Akhir Perjuangan kami ini mendapatkan hasil yang sangat baik. Pada tanggal 10 Oktober 2023, kami mengadakan musyawarah mengenai kejelasan status aset tanah dan bangunan. Musyawarah dihadiri oleh Camat, kepala desa, Bhabinkamtibmas, Bhabinsa, Korwil, Ketua BPD, aparat desa, tokoh masyarakat, ahli waris Almarhum Bapak sadeli, dan seluruh wali murid. Hasil musyawarah menyatakan bahwa aset tanah, tanam tumbuh, dan bangunan sekolah Ciomas menjadi Aset Pemerintah Daerah Lampung Utara melalui Dinas Pendidikan. Dengan kembalinya aset ini, saya menjadi lebih leluasa untuk menganggarkan dana pemeliharaan, mengusulkan bantuan kepada Dinas Pendidikan agar mendapatkan Ruang Kelas Baru, Sumur bor, maupun toilet. Alhamdulillah kini satu persatu sudah terwujud, saat ini sekolah Ciomas sudah memiliki sumur bor, 2 buah toilet, pemasangan listrik, halaman juga sudah di lantai. Dengan tercapainya pengembalian ini, diharapkan sinergi antara desa dan dinas pendidikan semakin kuat, sehingga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan yang lebih baik untuk sekolah unit Ciomas.

EDUKASI PERSUASIF MENJEMPUT ANAK SUKU ASLI DENGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS TEKNOLOGI (EPMASLI BERDETAK) SD NEGERI 8 TENAN

DESI TRIYANI

SD NEGERI 8 TENAN KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI, Riau

desitriyani32@admin.sd.belajar.id

Pada tahun ajaran 2022-2023 sebanyak 25% peserta didik dari Suku Asli (Suku Akit) SDN 8 Tenan putus sekolah dan anak-anak usia sekolah dasar belum disekolahkan oleh orangtuanya. Maka Aksi Nyata yang kami namakan “Epmasli Berdetak” yang merupakan akronim dari “Edukasi Persuasif Menjemput Anak Suku Asli Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi dan Berbasis Teknologi” berhasil mengatasi tantangan ini. Berkat aksi nyata yang saya dan Tim Satgas lakukan dan bekerja sama dengan Pemerintah Desa, komite sekolah, serta Tetua Adat Suku Asli, pada tahun ajaran 2023-2024 angka putus sekolah berhasil dituntaskan menjadi 0% dan seluruh anak-anak usia sekolah dasar didaftarkan dan bersekolah di SD Negeri 8 Tenan.

Kekhasan daerah bagi Suku Asli adalah anak mulai usia 9 atau 10 tahun ikut orangtuanya mencari nafkah sebagai buruh pekebun sagu dan atau nelayan selama berbulan-bulan bahkan sampai setahun. Hal ini menyebabkan tingginya angka putus sekolah di SDN 8 Tenan yang kemudian berdampak pada rendahnya capaian Rapor Pendidikan di tahun 2022 dengan rincian Literasi 35,71, Numerasi 14,29, Karakter 50,88, dan Iklim Keamanan Sekolah 63,82.

Berdasarkan situasi di atas, saya sebagai kepala satuan Pendidikan membentuk Tim Satgas Percepatan Penentasan Angka Putus Sekolah dan menyusun program aksi (dapat dilihat pada link https://drive.google.com/file/d/1-aya1nQo3Y938RGDNkx1fMkEua3zTI-h/view?usp=drive_link), koordinasi dan kolaborasi dengan Pemerintah Desa Tenan dan tetua adat suku Asli, sosialisasi Pentingnya Pendidikan bagi seluruh orangtua murid, dan Edukasi dari rumah ke rumah di perkampungan suku Asli dengan dukungan penuh dari Kepala Desa, Ketua Komite, dan Tetua Adat Suku Asli. Untuk menjaga konsistensi kehadiran peserta didik, Saya mendampingi guru-guru dalam



mengimplementasikan pembelajaran berpusat pada peserta didik seperti Pembelajaran Berdiferensiasi. Saya juga menugaskan kepada ketua belajar.id untuk mendampingi guru-guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis TIK di kornel SDN 8 Tenan yang terjadwal, peningkatan kompetensi GTK melalui program Sekolah Penggerak, dan deklarasi anti bullying untuk memastikan kondisi sekolah aman bagi seluruh peserta didik.

Adapun hasil dari aksi nyata ini adalah Anak putus sekolah di SDN 8 Tenan menjadi 0%, capaian Rapor Pendidikan meningkat signifikan di tahun 2023 yaitu literasi meningkat 145%, numerasi 337%, dan karakter meningkat 22% dan di tahun 2024 kembali meningkat yaitu literasi mencapai 90, numerasi 90, dan karakter mencapai 62,89. Berdasarkan hasil refleksi bersama Tim Satgas selain hasil positif di atas, juga terdapat refleksi negatif yaitu konsistensi kehadiran peserta didik dari suku Asli (suku Akit) belum stabil, sehingga kegiatan pengembangan selanjutnya adalah evaluasi kehadiran peserta didik, jika 3 hari tidak sekolah, guru akan datang ke rumahnya untuk memastikan kondisi anak. Selain itu peningkatan kompetensi guru tentang pembelajaran harus tetap dikembangkan baik melalui optimalisasi kornel dan juga pelatihan mandiri agar motivasi peserta didik untuk belajar dan bermain di sekolah terus meningkat.

Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran

Eliyani Umas Triyana, M.Pd.I

SDS Bakti Mulya 400 Jakarta Selatan, Jakarta

eliyanitriyana28@admin.sd.belajar.id

Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di sebuah sekolah. Kepala sekolah bukan hanya melaksanakan tugas administratif, Namun yang lebih penting adalah komitmen terhadap perbaikan proses pendidikan yang dilakukan terus menerus sesuai dengan perkembangan jaman dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan leadership yang bisa menggerakkan seluruh komponen sekolah sesuai dengan visi misi sekolah. Kemajuan dan kualitas sekolah sangat bergantung pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran bagi guru disekolah tersebut.

Pengalaman saya mengajar selama 12 tahun di sekolah ini, Saya sangat menyadari bahwa senioritas disini sangat tinggi. Bagi saya, menjadi yang guru yang berpengalaman bukan hanya soal berapa lama waktu yang dihabiskan untuk mengajar, namun berapa banyak ilmu dan kompetensi yang dimiliki untuk terus beradaptasi terhadap perkembangan jaman. Awal menjadi Kepala Sekolah saya mulai dengan melakukan pengembangan diri. Beruntung saya bertemu dengan seorang guru yang kemudian mengajak saya untuk bergabung dengan Komunitas Guru Belajar Nusantara. Selain itu, Saya juga bergabung di Ikatan Guru Indonesia. Bersama komunitas IGI saya mengikuti berbagai pelatihan profesional guru seperti seminar Internasional tentang pembelajaran di sekolah Finlandia. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut wawasan Saya semakin bertambah dan semangat untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas di sekolah semakin tergambar nyata.

Pada saat rapat dinas saya menyampaikan sharing ilmu yang saya dapat dari berbagai aktivitas saya di luar. Saya mengajak Bapak/Ibu guru untuk terus belajar agar pembelajaran di dalam kelas bersama anak-anak lebih menyenangkan dan berdampak dalam kehidupan mereka. Saya menyadari betul bahwa hal ini bukan suatu yang mudah, karena budaya guru belajar memang belum ada di



sekolah ini. Awalnya memang sedikit guru yang mau diajak untuk belajar. Kemudian saya merancang penilaian kinerja guru yang berpusat pada kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran yang bermakna pada siswa. Dari penilaian ini, sedikit demi sedikit guru mulai terbiasa untuk selalu belajar mengembangkan diri. Beberapa hal perubahan yang Saya lakukan di sekolah adalah dengan melakukan pembelajaran berbasis project. Saya mengundang trainer untuk melatih guru-guru merancang pembelajaran berbasis project dan menjadikan project sebagai Assesment sekolah. Kemudian Saya juga mengundang berbagai narasumber untuk membantu Bapak/Ibu guru mengimplementasikan kurikulum merdeka. Seperti merancang modul ajar yang berpihak pada murid, membuat asesment dan membuat perencanaan P5. Dari semua pelatihan itu, kami mengimplementasikannya di ruang kelas. Hasilnya kemudian kami evaluasi dan melakukan refleksi untuk perbaikan.

Apa yang sudah kami lakukan di sekolah kemudian kami bagikan kepada guru-guru lain di lingkungan sekitar. Bukan hanya saya sebagai Kepala Sekolah, namun guru-guru juga saling berbagi praktik baik. Lingkungan guru pembelajar tercipta di sekolah SD Bakti Mulya 400 yang berdampak pada kualitas pembelajaran guru di kelas dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah semakin meningkat, sehingga jumlah siswa terus naik setiap tahunnya.

REVITALISASI BUDAYA DAN BAHASA DAERAH SAHU UNTUK Penguatan PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Falentina Aes,S.Pd.MM

SD Negeri 17 Halmahera Barat, Maluku Utara

falentinaaes71@admin.sd.belajar.id

SD Negeri 17 Halmahera Barat adalah salah satu Sekolah Penggerak Angkatan Kedua di Kabupaten Halmahera Barat. Sebagai Pelaksana Program Sekolah Penggerak maka sebagai kepala sekolah saya harus mampu menggerakkan orang lain dan berkolaborasi dengan semua pemangku kepentingan khususnya di dunia Pendidikan dan Masyarakat di sekitar lingkungan sekolah. Satuan Pendidikan ini berada di tengah Masyarakat yang beragam pola hidup dan kebiasaan (ada tiga desa). Dan dengan Praktik Baik yang saya lakukan bisa memicu rasa ingin tahu lebih banyak tentang budaya dan adat-adat serta Bahasa daerah baik itu untuk para peserta didik, guru dan masyarakat di tingkat desa, kecamatan bahkan sampai di tingkat kabupaten.

Situasi dan kondisi di sekitar sekolah adalah masyarakat yang sangat mengedepankan nilai-nilai moral yang terkandung dalam pelestarian adat dan budaya serta bahasa daerah. Sehingga sebagai tenaga pendidik, saya pun harus turut serta berupaya dalam rangka tetap melestarikan warisan budaya itu sebagai suatu bagian terpenting dalam proses pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka dengan tema Kearifan Lokal untuk penguatan karakter peserta didik. Tantangannya adalah belum adanya aturan di Tingkat daerah, latar belakang asal orang tua peserta didik (perkawinan antar suku), jarang atau bahkan tidak ditemukan lagi baik guru, peserta didik dan Masyarakat yang bertutur dengan Bahasa daerah.

Aksinya, saya mulai berkolaborasi dengan guru baik yang ada di satuan Pendidikan yang saya pimpin maupun ke sekolah yang berdekatan untuk mengenalkan budaya dan Bahasa daerah Sahu (sosialisasi ke orang tua) dengan mengenakan kostum



adat Sahu sekaligus pembelajaran Bahasa Daerah pada setiap hari Kamis dan selalu merancang suatu acara dengan mengangkat tema adat dan budaya seperti pada acara kelulusan sekolah dan acara-acara keagamaan. Juga ada perlombaan bertutur Bahasa Daerah Sahu pada setiap akhir semester.

Hasilnya sangat membanggakan yaitu menjadi sekolah sasaran pertama sebagai contoh untuk pembelajaran dengan tema kearifan lokal khususnya Bahasa Daerah Sahu (<https://youtu.be/LSAcDQg2xyc?si=bRPObncdQ12B3KwV>); ada guru yang menjadi narasumber pada kegiatan Revitalisasi Bahasa Daerah Sahu. Sudah adanya edaran dan himbauan pemerintah daerah untuk menjadikan satu hari dalam seminggu sebagai hari yang dikhususkan untuk pembelajaran Bahasa Daerah Sahu yaitu dikenal dengan sebutan Kamis Budaya. (https://drive.google.com/file/d/1KlUd_WMefqhLwIB27XHt8ANJ6jsy5GRt/view?usp=sharing). Dan ada berbagai kegiatan yang mendukung peserta didik dalam pengembangan dirinya sebagai warga sekolah yang ber karakter dan berbudaya. Sampai ada yang menjadi peserta terbaik ke Tingkat nasional untuk kegiatan Festival Tunas Bahasa Ibu di Jakarta

HIDUPKAN SUASANA SEKOLAH YANG MENUNJANG PBM MELALUI PROGRAM SEKOLAH

Feby Ira Marlen Latue, S.Pd

SD MARIA MEDIATRIX MANOKWARI BARAT, Papua Barat

febyiramarlenlatue@gmail.com

Keunggulan dari sekolah kami yaitu sekolah kami terbuka bagi semua kalangan mulai dari anak yang datang dari ekonomi keluarga rendah, anak yatim, yatim-piatu dan anak berkebutuhan khusus. Pembayaran uang sekolah juga disesuaikan dengan pendapatan orang tua siswa selain itu sekolah kami juga unggul dalam melaksanakan program yang dapat menumbuhkembangkan bakat siswa mulai dari program Buli Danu (Budaya Literasi dan Numerasi), Sapu Sakti (Satu Anak Sepuluh Sampah Plastik Setiap Hari), Learning Community dan Sabermentem (Sabtu Berkreasi Mencapai Kemandirian).

Sekolah kami adalah salah satu sekolah katolik yang bernaung di bawah Yayasan Bintang Timur. Sekolah kami adalah sekolah yang baru didirikan sejak tahun 2021. Namanya sekolah baru maka semua hal yang dilakukan sehubungan dengan perkembangan sekolah kami ini dimulai dari nol. Mulai dari mencari dana, menyiapkan kebutuhan anak dalam belajar dan membentuk dan menyiapkan kemampuan guru lulusan baru dalam mengajar. Sekolah kami juga banyak menerima siswa atau peserta didik dengan kemampuan belajar rendah untuk dibimbing. Dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakter siswa dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, kemampuan interaksi dan kemampuan mengasah bakat siswa saya selaku kepala sekolah harus mampu mengakomodir kebutuhan guru dalam proses pembelajaran melalui pembimbingan dan dan pembinaan sehingga guru mampu memetakan kebutuhan belajar siswa, merencanakan pembelajaran yang menyenangkan, mengevaluasi dan merefleksikan pembelajaran yang sudah berlangsung.

Aksi Nyata yang saya berikan melalui praktik baik saya yaitu, membentuk Learning Community yaitu bimbingan kepada guru/Sharing tentang pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar, Menerapkan program Buli Danu melalui kegiatan Bimbel diluar jam sekolah, melalui perpustakaan dan kerjasama yang baik dengan orangtua, Menerapkan program Sapu Sakti untuk mengajar dan melatih anak dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari sampah dan menumbuhkan rasa peduli dan



bertanggung jawab, Menerapkan program Sabermentem melatih kemampuan siswa dalam mengembangkan bakat mereka melalui kegiatan P5 mengolah barang bekas menjadi barang serbaguna, mengembangkan bakat dibidang seni tari dan musik (Nyanyi dan bermain alat musik), mengembangkan bakat dibidang membuat kuliner jajanan khas daerah dan dibidang olahraga.

Hasil dari praktik baik yang selama ini saya terapkan adalah ada semangat, rasa ingin tahu, kerjasama yang terjalin antara rekan-rekan guru dalam mengembangkan metode ajar yang dapat memacu semangat anak dalam belajar, dan yang paling terpenting rekan-rekan guru saya menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan mencintai pekerjaan ini dan menjadikan pekerjaan ini sebagai rumah yang nyaman untuk mereka tempati. Melalui program Buli Danu hampir sebagian besar peserta didik sudah bisa membaca, memahami materi dan berhitung dengan sangat baik pada pertengahan semester 1, Melalui program Sapu Sakti peserta didik memiliki kesadaran penuh dalam menjaga kebersihan lingkungan dimana dia berada dengan tidak membuang sampah sembarangan, Melalui program Sabermentem peserta didik yang awalnya terlihat pasif dan tidak memiliki rasa percaya diri menjadi lebih semangat dalam mengembangkan bakat mereka masing-masing. Rata-rata peserta didik mampu dalam menampilkan berbagai macam gerak tari, mampu dalam mengelolah sampah plastik atau barang bekas menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna, peserta didik dapat memainkan alat musik ukulele dan keyboard.

“KOIN BAHAGIA” STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI DI SDN PURBAYAN BRILIAN

Hasan Syukron Makmun, S.Pd.SD., M.Pd.

SDN Purbayan Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah

hasanmakmun29@admin.sd.belajar.id

SDN Purbayan berhasil menciptakan strategi inovatif bernama “Koin Bahagia” untuk meningkatkan prestasi siswa di tengah keterbatasan. Strategi ini berbasis pada dua nilai utama, yaitu kolektivitas dan inovasi, serta melibatkan langkah-langkah sederhana yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Hasilnya, sekolah ini tidak hanya mencatat peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, tetapi juga berhasil membangun karakter siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan kreatif.

Berada di daerah pelosok dengan akses jalan yang sulit, SDN Purbayan menghadapi tantangan berat, termasuk sarana prasarana terbatas, jumlah siswa yang sedikit, dan kurangnya semangat kolaborasi di antara tenaga pendidik. Pada awalnya, lingkungan sekolah stagnan tanpa inovasi, sehingga sulit untuk menarik perhatian siswa baru maupun dukungan masyarakat. Namun, kepala sekolah memandang tantangan ini sebagai peluang untuk mengubah budaya sekolah dan mengoptimalkan potensi yang ada.

Tantangan utama adalah jarak dan medan yang berat untuk mencapai sekolah, jumlah murid yang rendah, serta mindset sebagian guru yang kurang terbuka terhadap perubahan. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti akses internet, juga menjadi kendala dalam menerapkan inovasi pendidikan. Tantangan lainnya adalah membangun dukungan masyarakat dan stakeholder eksternal agar turut mendukung transformasi yang dilakukan sekolah.



Strategi “Koin Bahagia” diterapkan melalui pembaruan visi dan misi, analisis SWOT, dan penggalian potensi siswa melalui kegiatan lomba. Kolaborasi erat dilakukan dengan orang tua, masyarakat, dan pihak desa untuk mendukung berbagai program, termasuk pembentukan Taman Baca “Inspiratif” secara gotong royong. Duplikat trofi diberikan kepada siswa berprestasi sebagai apresiasi untuk meningkatkan motivasi. Selain itu, publikasi aktif di media sosial dan kerjasama dengan komunitas pendidikan digunakan untuk berbagi praktik baik dan menyebarkan strategi ini ke sekolah lain.

Dalam dua tahun terakhir, SDN Purbayan berhasil meraih 20 trofi dan 44 piagam kejuaraan, yang membawa sekolah ini menjadi lebih dikenal dan dihormati. Kepercayaan masyarakat meningkat signifikan, sehingga banyak pihak berkolaborasi dengan sekolah untuk mendukung program-programnya. Strategi “Koin Bahagia” tidak hanya meningkatkan prestasi siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang penuh kebahagiaan dan semangat. Julukan “SDN Purbayan Brilian” kini menjadi simbol keberhasilan, membangun motivasi untuk terus maju dan berkembang.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU MELALUI COACHING CLINIC

Ida Kasmawati, S.Pd.SD

SD Negeri 003 Kuaro, Kalimantan Timur

ida.kasmawati43@admin.sd.belajar.id

Coaching clinic dalam kepemimpinan pembelajaran di SDN 003 Kuaro berhasil meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Dengan bimbingan yang lebih personal, kompetensi guru berkembang secara efektif. Coaching clinic juga mendorong kolaborasi antar guru dan menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan inovatif. Semua elemen sekolah berperan aktif dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan relevan untuk menghadapi tantangan zaman.

SITUASI DAN TUGAS: SDN 003 Kuaro terletak di Desa Pasir Mayang, sebuah kawasan pesisir pantai dengan jarak sekitar 100 meter di Kab. Paser Kaltim, menghadirkan tantangan tersendiri. Saat air pasang, halaman sekolah tergenang, sehingga mengganggu aktivitas belajar. Kondisi sosial masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah berpengaruh pada persepsi masyarakat mengenai pentingnya pendidikan dan berimbas pada minimnya dukungan terhadap pendidikan peserta didik. Perjalanan yang sulit dengan menempuh jalur darat yang rusak serta jalur laut yang berisiko terhadap keselamatan. Situasi berikutnya yakni Raport pendidikan sekolah yang rendah. Ini menimbulkan berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi sekolah dalam mencapai standar pendidikan yang diharapkan, aspek-aspek seperti hasil belajar siswa, kualitas pengajaran, dan manajemen sekolah.

AKSI: Merencanakan observasi kelas dengan melibatkan GTK agar kegiatan ini berjalan sesuai harapan dengan menjelaskan tujuan Coaching Clinic dan observasi kelas, Pendekatan bersantai; mengajak guru duduk bersama, berbagi kekhawatiran, dan berdiskusi terbuka untuk menciptakan suasana nyaman. Menekankan pentingnya untuk peningkatan keterampilan mengajar. Langkah Implementasi coaching clinic; Pertemuan Awal: Diskusi tantangan dan identifikasi kebutuhan pelatihan dengan guru, Penyusunan Materi: Fokus pada strategi pengajaran, manajemen kelas, dan alat bantu belajar, Pelaksanaan Coaching Clinic: Praktik langsung, diskusi, dan refleksi untuk meningkatkan keterampilan, Rubrik Observasi:



Mengukur kemajuan guru dan memberikan umpan balik konstruktif.

HASIL DAN KEMUNGKINAN PENGEMBANGAN: 1) Dampak terhadap Kepercayaan Diri dan Keterampilan Guru; Coaching clinic mendukung guru mengatasi kecemasan observasi dengan bimbingan dan umpan balik konstruktif, Guru lebih percaya diri dalam menerapkan metode inovatif dan berinteraksi dengan siswa, Menguatkan kepercayaan diri melalui kolaborasi, merasa didukung dalam menghadapi tantangan. 2) Perubahan dalam Metode Pengajaran di Kelas; Guru mengadopsi teknik seperti diskusi kelompok, proyek, dan teknologi, Guru didorong untuk bereksperimen dengan strategi yang sesuai dengan konteks kelas dan Guru lebih menerima masukan dan umpan balik dari siswa untuk pengajaran yang lebih efektif. 3) Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa; Suasana interaktif mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, Peningkatan partisipasi berdampak pada pemahaman materi dan pengembangan keterampilan kritis serta Motivasi tinggi untuk mengikuti event dan meningkatkan prestasi sekolah di SDN 003 Kuaro. Kemungkinan pengembangan; diseminasi di satuan pendidikan lainnya dan KKKS Kec. Kuaro serta dengan tetap memberikan penguatan Internal terhadap pelaksanaan pengembangan kompetensi guru melalui Coaching Clinic di SD Negeri 003 Kec. Kuaro, Kab. Paser, Kaltim. Melalui Coaching Clinic, penerapan praktik-praktik pengajaran yang berorientasi pada peningkatan keterampilan siswa dan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal, dapat dijadikan model yang efektif untuk sekolah-sekolah lain di tingkat kabupaten apalagi di daerah terpencil.

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN BERSEKOLAH PESERTA DIDIK, MELALUI PROGRAM-PROGRAM DI SDN 16 FENA LEISELA

IKSAN RUMARU, S.Si
SD NEGERI 16 FENA LEISEIALA KAB. BURU, Maluku
iksan313@admin.sd.belajar.id

Program-program yang telah dilaksanakan di SD Negeri 16 Fena Leisela, berupa pengembangan seni kearifan lokal maupun kegiatan literasi, memberikan dampak yang signifikan bagi peserta didik, guru dan masyarakat. Kesenian yang menjadi tradisi masyarakat di lingkungan SD Negeri 16 Fena Leisela dapat dimanfaatkan untuk peningkatan motivasi bersekolah dan prestasi peserta didik, serta melestarikan kearifan lokal masyarakat setempat.

Kondisi prestasi akademik peserta didik SDN 16 Fena Leisela ditahun 2022 jauh dibawah rata-rata, hal itu ditunjukkan dari raport mutu pendidikan, dimana pada pemahaman literasi dan numerasi nilainya kurang dan sisanya adalah sedang, beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi ini diantaranya; kurangnya motivasi atau dorongan dari orang tua tentang pendidikan anak, selain itu hanya terdapat lima orang guru, dengan kualifikasi dua berijaza SMP, satu berijaza SMA dan dua berijaza Sarjana, dan juga lingkungan sekitar yang mayoritas tidak mengemang pendidikan formal. Oleh karena itu, pentingnya program yang dicanangkan di sekolah melalui pengembangan seni kearifan lokal dan kegiatan literasi, menjadi prioritas memotivasi peserta didik untuk bersemangat datang ke sekolah, sehingga perlu adanya komunikasi dengan berbagai pihak, mulai dari tokoh masyarakat, tokoh adat, orang tua peserta didik dan juga para pegiat literasi untuk pelaksanaan kegiatan di SDN 16 Fena leisela.

Langkah-langkah dan strategi yang dilakukan untuk menyukseskan program ini adalah berdiskusi bersama tokoh adat dan masyarakat tentang pengembangan kesenian daerahnya, serta meminta bantuan dari masyarakat setempat untuk diperbantukan di sekolah sebagai pelatih seni yang mengajarkan siswa tentang tarian khas masyarakat pulau buru, seperti, tarian cakalele, tarian boki feten, tarian inafuka dan juga menabuh tifa, untuk instrument musik lainnya seperti ukulele, pianika dan gitar diajarkan oleh saya sendiri, sebagai kolaborasi alat musik tradisional dengan alat musik modern, sedangkan pada kegiatan literasi, kepala sekolah bersnergi dengan para pegiat literasi yang ada di dalam



maupun di luar pulau buru, guna membahas tentang pelaksanaan kegiatan diantaranya pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan, kegiatan dalam bentuk permainan yang edukatif kepada peserta didik, dan juga kegiatan yang melibatkan masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anak.

Program yang dilaksanakan di SD Negeri 16 Fena leisela sangat berdampak bagi warga sekolah dan juga masyarakat yaitu adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan hasil dari raport mutu pendidikan tahun 2023 yaitu pemahaman peserta didik terkait literasi dan numerasi, serta item yang lainnya semuanya bernilai baik, selain itu pada tenaga pendidikpun bertambah informasinya tentang pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik, kemudian orang tua dan masyarakat yang mulai memahami tentang pentingnya pendidikan, peserta didik juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk tampil pada pentas-pentas budaya, baik itu yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah, serta yang menjadi prestasi tertinggi adalah dua orang peserta didik kami mampu mengikuti ajang festival tunas bahas ibu sampai pada tingkat Nasional di Jakarta tahun 2024.

Setelah melihat dampak dari beberapa program yang dilakukan di SDN 16 Fena Leisela maka kami berupaya mengembangkan program-program lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan bakat dan minat peserta didik, diantaranya membuat kelas menulis, puisi, pidato, melukis, bela diri dan kelas vocal, serta memperbanyak kegiatan yang melibatkan masyarakat agar mereka berperan aktif dalam pengembangan pendidikan di daerah nya.

PINTAR DENGAN ANALISIS PBD (PENGUATAN LITERASI DAN KUALITAS PEMBELAJARAN DENGAN ANALISIS PBD)

IRVAN RISAL MASTURA, S.Pd

UPTD SD NEGERI KECIL SALU LEBO MAMUJU TENGAH, Sulawesi Barat
irvanmastura54@admin.sd.belajar.id

Sebagai Kepala UPTD SD Negeri Kecil Salulebbo yang mendedikasikan diri dalam melakukan pengembangan sekolah dengan menciptakan inovasi program yaitu PINTAR (Penguatan Literasi dan Kualitas Pembelajaran) dengan Analisis PBD. Program ini memiliki keunggulan dalam mengatasi permasalahan di sekolah kami, sebagaimana teridentifikasi di dalam rapor pendidikan. Dengan program ini, kami berhasil menemukan solusi atas akar masalah, juga memberikan kemudahan bagi guru-guru kami dalam memahami topik Platform Merdeka Mengajar (PMM) secara offline di tengah keterbatasan jaringan. Adanya program ini memberikan dampak positif bagi penggunaan anggaran Bantuan Operasional Sekolah yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan di sekolah. Lebih dari itu, program ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi siswa, kualitas proses pembelajaran, dan pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan prestasi akademik siswa di UPTD SD Negeri Kecil Salulebbo. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjawab tantangan yang ada, tetapi juga membuka jalan menuju terciptanya lingkungan belajar yang lebih bermakna dan produktif.

UPTD SD Negeri Kecil Salu Lebo terletak di daerah terpencil dengan akses yang sangat sulit, jaringan telepon dan listrik yang tidak tersedia. Kondisi ini membuat pengelolaan sekolah menjadi sangat menantang, terutama dalam hal akses informasi dan pelaksanaan program pendidikan. Meskipun demikian, sebagai kepala sekolah tetap berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan di dengan membuat program perencanaan berbasis data, terutama setelah melihat hasil asesmen nasional yang menunjukkan perlu adanya perbaikan dalam literasi dan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan analisis mendalam yang dilakukan untuk mengidentifikasi akar masalah. Kami menjalankan strategi yaitu dengan pendekatan Identifikasi, Refleksi, Benahi Perencanaan, Benahi Implementasi (IRBB). Secara sederhana strategi ini mengidentifikasi masalah berdasarkan indikator yang ditampilkan dalam Rapor Pendidikan. Dari hasil refleksi kami melakukan pembenahan baik secara perencanaan maupun implementasi yang dirumuskan dalam bentuk Rencana



Kegiatan Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan (RKAS). Kami merancang program pembenahan yang komprehensif yang berfokus pada peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pengembangan bahan ajar yang berbasis literasi. Kendati menghadapi tantangan akses internet yang terbatas, kami tetap berupaya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Demi melaksanakan program pembenahan maka saya berinovasi menyediakan topik pelatihan yang relevan dari Platform Merdeka Mengajar secara offline yang kemudian dipaparkan kepada rekan-rekan guru melalui komunitas belajar dan persuasif.

Dari komitmen dan konsistensi melaksanakan program PINTAR dengan Analisis PBD maka hasilnya terlihat pada Rapor Pendidikan di tahun 2024 yaitu peningkatan kemampuan literasi siswa, serta kualitas pembelajaran yang dilihat dari indikator metode, pengelolaan dan dukungan psikologis kepada murid. Pemahaman guru terkait metode pembelajaran yang mengintegrasikan literasi dan dalam setiap mata pelajaran diperoleh melalui model pembelajaran yang telah dipelajari di PMM secara offline. Untuk memastikan keberhasilan program pembenahan, kami melakukan evaluasi dengan menggunakan berbagai instrumen, seperti tes, angket, dan observasi secara berkala terhadap dampak dari program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan program di masa mendatang. Kami juga melakukan pengimbasan terkait praktik baik ini pada K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) di Kabupaten Mamuju Tengah.

SECERCAH CAHAYA PELANGI IKHLAS SD NEGERI UPT IV SEUNEUM DI UJUNG SELATAN NAGAN RAYA

ISMAIL,S.Pd

SD NEGERI UPT IV SEUNEUM NAGAN RAYA, Aceh

ismail2210@admin.sd.belajar.id

SD Negeri UPT IV Seuneum terletak di Ujung Selatan Kabupaten Nagan Raya yang tepatnya di lokasi Transmigrasi UPT IV Seuneum, karena jarak yang cukup jauh dari pusat keramaian maka sekolah ini luput dari perhatian banyak pihak. Fasilitas berupa bangunan, kelas, sanitasi jauh dari memenuhi syarat ditambah lagi lingkungan kerja yang tidak mendukung dan SDM yang butuh ditangani secara serius. Maka lahirlah sebuah pemikiran untuk mengubah ini semua dengan metode Ikhlas.

Metode ikhlas ini dapat melahirkan semangat bekerja yang lahir dari kesadaran. Ikhlas ini dapat kami jabarkan dengan 6 kata

- Introspeksi yang bermakna kita harus menyadari potensi dan kekurangan yang kita miliki. Introspeksi dilakukan setiap pagi di apel pagi, setiap 1 minggu di hari senin saat setelah upacara bendera dan saat tengah semester dan awal tahun ajaran baru.
- Komitmen, setelah kita introspeksi diri maka kita semua harus punya komitmen untuk memperbaiki kekurangan yang kita miliki. Dilakukan saat rapat dengan warga sekolah.
- Harmonis, mutlak dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan bersama, karena tanpa keharmonisan tidak akan terbentuk lingkungan kerja yang aman dan nyaman
- Latihan atau Learning, melalui belajar bersama, membuat kelompok belajar, mendatangkan nara sumber dan mengirim guru untuk mengikuti pelatihan di Dinas Pendidikan.
- Aksi, mulai melakukan dengan cara bagi tugas dengan guru, pembenahan fisik



dan pembelajaran, fisik dimulai dari yang paling urgen seperti MCK, Mobiler halaman sekolah.

- Syukur dan Sabar, setelah semua usaha yang kita lakukan untuk memperbaiki keadaan sekolah ini, apapun hasilnya kita harus tetap bersyukur sehingga akan menjaga semangat kerja tetap tinggi. Sehingga orang yang bersyukur itu jika mendapatkan hasil yang belum memuaskan biasanya akan tetap bersabar untuk terus memperbaiki diri.

Alhamdulillah dengan metode IKHLAS ini, kami dapat melakukan perubahan yang cukup signifikan. Pada tahun ini perubahan-perubahan diberbagai segi seperti kondisi fisik sekolah sudah lebih baik, proses pembelajaran sudah mulai menyesuaikan dengan kondisi paradigma baru, kedisiplinan warga sekolah semakin baik, peningkatan SDM warga sekolah dengan berbagai usaha semakin meningkat, beberapa siswa dan guru sudah dapat meraih prestasi di beberapa even Kabupaten dan Propinsi dan mampu menyesuaikan dengan tuntutan zaman.

Demikian yang dapat kami sampaikan mudah-mudahan bermanfaat untuk kita semua.

GEMA (GERAKAN EDUKASI MERDEKA) : AKSI PENGIMBASAN KURIKULUM

Iwan Azis Maulana, S.Pd.I., M.Pd

SDN 002 Tanjung Palas Tengah, Bulungan, Kalimantan Utara

iwanspdi74@admin.sd.belajar.id

Praktik baik ini telah menjadi model bagi sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan benar-benar memenuhi kebutuhan peserta didik terutama pada penyusunan perangkat ajar dan implementasi kegiatan P5 (projek penguatan profil pelajar pancasila). Selain itu praktik baik ini telah menginspirasi dan membangun komunitas belajar. Praktik baik ini memudahkan guru untuk memahami secara mendalam penyusunan perangkat ajar kurikulum merdeka.

Aksi nyata (3 paragraf, dengan mendeskripsikan STARS: Situasi & Tugas dalam 1 paragraf, Aksi dalam 1 paragraf, dan Result (Hasil) & Skalabilitas (kemungkinan pengembangan) dalam 1 paragraf)

Ketidakmerataan, Implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai daerah, terutama pada daerah terisolir dan terpencil, sehingga mempengaruhi tingkat kesiapan yang berbeda-beda dan masih menghadapi banyak tantangan misalnya terbatasnya SDM (sumber daya manusia), sarana prasarana dan pemahaman yang mendalam terkait implementasi kurikulum merdeka. Saya berperan sebagai pemimpin yang menginspirasi dan memotivasi guru untuk memahami serta menerapkan kurikulum dengan semangat. Saya bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pelatihan dan pengimbasan yang interaktif dan mendukung kolaborasi antar sekolah, membangun jaringan yang kuat untuk pertukaran pengetahuan, pengalaman dan berbagi praktek baik. Tantangan utama dalam mengimplementasikan praktik baik ini yaitu kurangnya pemahaman tentang kurikulum baru di kalangan guru, keterbatasan sumber daya, keterbatasan sarana prasarana dan resistensi terhadap perubahan dimana setiap sekolah memiliki tingkat kesiapan yang berbeda-beda serta akses geografis yang sulit.

Langkah-langkah praktis dalam Aktualisasi GEMA (Gerakan Edukasi Merdeka): Aksi Pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka; Pertama, menyediakan pelatihan intensif bagi guru mengenai prinsip-prinsip dan penerapan Kurikulum Merdeka. Kedua,



menyediakan materi yang relevan dengan Kurikulum Merdeka yang dapat di akses dalam 1 link. Ketiga, mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek dan terdiferensiasi yang dapat diterapkan di kelas. Keempat, melibatkan dan mengedukasi orang tua tentang kurikulum baru dan bagaimana mereka dapat mendukung proses belajar anak-anak mereka, serta mengoptimalkan Kombel sebagai t diskusi dengan komunitas untuk mendapatkan masukan dan dukungan.

Praktik baik ini mendapatkan respon dari guru, peserta didik, dan orang tua cenderung positif, mereka merasa terlibat dan mendapatkan dukungan yang memadai. Result (hasil) yang dirasakan guru memiliki kompetensi dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka dan mampu menerapkan metode pembelajaran aktif dan inovatif pada kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik pun menjadi terlibat aktif dalam proses pembelajaran mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri. Dari sisi orang tua menjadi lebih antusias untuk berkolaborasi dalam kegiatan dan program sekolah seperti pelaksanaan P5 (projek penguatan profil pelajar pancasila) sebagai guru tamu. Skalabilitas atau kemungkinan pengembangan Aktualisasi GEMA (Gerakan Edukasi Merdeka): Aksi Pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka mengarah pada penguatan kolaborasi dan berbagi praktik baik, dan mengembangkannya menjadi trend masing-masing sekolah di provinsi kalimantan utara.

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN MODEL LESSON PLAN

Jonson Harianto, S.Pd.I

SD Islam Al Hidayah Tangerang Selatan, Banten

jonson.harianto31@admin.sd.belajar.id

Praktik baik Pendampingan Pembelajaran dengan Model Lesson Plan adalah model pendampingan pembelajaran menekankan pada kolaborasi atau kerjasama. Pendampingan ini merupakan suatu tindakan nyata atau aksi nyata yang dapat diterapkan bagi sekolah. Pendampingan ini merupakan aksi sederhana yang membutuhkan komitmen-konsisten-kolaboratif-fleksibel. Empat hal itu menjadi ciri keunggulan praktik baik ini. Praktik baik ini bisa dilakukan dalam kondisi dan situasi satuan pendidikan yang memiliki keterbatasan dan kelebihan atau keunggulan lainnya.

Sejak awal SD Islam Al Hidayah, pendampingan pembelajaran bagi guru sudah diterapkan dan menjadi ciri khas sekolah mewadahi kompleksitas masalah pembelajaran yang dihadapi guru. Pandemi 2020-2022, berdampak turunnya jumlah siswa, sistem pembelajaran berubah, perilaku sosial dan psikologis peserta didik pun berubah. Tahun 2020 pola pendampingan terus dikembangkan dan menjadi salah satu Rencana Pengembangan Sekolah. Akan tetapi, masa jabatan sebagai kepala sekolah selesai dan kondisi pandemi yang sangat berdampak bagi perubahan kurikulum dan pembelajaran menjadikan pendampingan pembelajaran kurang efektif. Di awal menjabat kembali, data raport pendidikan tahun 2022-2023 penurunan pada tiga point yakni numerasi, kualitas pembelajaran dan iklim satuan pendidikan. Lalu refleksi orang tua dan evaluasi pendampingan yang sudah berjalan masih perlu dikembangkan dan ditindaklanjuti. Kondisi inilah menjadi tantangan dan tugas untuk diselesaikan dan pembenahan yang tepat. Inilah menjadikan pendampingan pembelajaran ini sebagai salah satu upaya benahi permasalahan di atas.

Tahun 2023 sejak diangkat kembali menjadi kepala sekolah, saya kembali mengembangkan pola pendampingan ini dengan harapan dapat membenahi permasalahan yang ada. Tahun 2023 menjadi titik awal pengembangan pendampingan pembelajaran, tahun ini masih pada pemahaman pola pendampingan kepada guru. Tahun 2024, Pengembangan pola pendampingan ini dikemas dengan nama Model Lesson Plan, Istilah "Lesson Plan" merupakan nomenklatur atau kata bahasa Inggris yang muncul dari kebiasaan para guru saat hendak melaksanakan pendampingan ini.



Model ini merupakan adopsi pemahaman pola pendampingan dari Lesson Studi (Plan-Do-See: Perencanaan, Observasi pembelajaran dan refleksi). Perbedaan dengan lesson studi, langkah pendampingan ini dikembangkan menjadi beberapa langkah atau tahapan. Perbedaan mendasar adalah tahapan pelaksanaan pendampingan yakni Berbagi-diskusi-Praktik-Menulis/Membuat/Menyusun. Ditahapan praktik ada peer teaching untuk menghasilkan perencanaan pembelajaran yang matang. Adapun tahapan akhir dalam pelaksanaan pendampingan ini adalah refleksi. Yang nantinya akan menjadi produk evaluasi dan pengembangan pendampingan berikutnya. Pola pelaksanaan pendampingan Model lesson plan yakni; Sharing (berbagi): Discussion (diskusi), Practice (Praktik Pembelajaran), Writing Plan (Menyusun/Membuat Rencana). Adapun hasilnya adalah Product (Lesson Book dan Weekly Plan). Pola pendampingan ini melibatkan beberapa guru yang menjadi tim mentoring pendampingan. Tim inilah yang lebih banyak mendampingi para guru dalam pelaksanaan pendampingan model lesson plan. Tim ini memastikan pola pendampingan berjalan dengan baik.

Pelaksanaan pendampingan model "Lesson Plan" ini, dukungan dari warga sekolah khususnya guru sangat baik, melalui pendampingan ini mampu secara perlahan memperbaiki kualitas pembelajaran, wadah komunitas belajar, berbagi dan berdiskusi pengalaman mengajar. Peserta didik pun merasakan pembelajaran yang menarik dan variatif terbukti dari upaya guru menciptakan pembelajaran yang beragam dan berkolaborasi dengan baik. Dalam refleksi pendampingan ini akan sangat mungkin mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan dan perbaikan kedepannya.

ZERO ILLITERACY: GERAKAN BERANTAS BUTA BACA, WUJUDKAN MERDEKA BELAJAR

KOKO TRIANTORO, S.PD

SD NEGERI EMBACANG LAMA, Sumatera Selatan

kokotriantoro@gmail.com

Kabupaten Musi Rawas Utara disadari sampai saat ini masih kategori daerah 3T, daerah yang terletak di ujung Provinsi Sumatera Selatan. Persolan fundamental yang terjadi di Kabupaten Musi Rawas Utara di sekolah-sekolah adalah rendahnya Literasi siswa. Literasi tidak dipahami hanya sebatas membaca, menulis, jauh dari itu adalah kemampuan Peserta Didik dalam mengolah segala informasi yang akan menjadi sebuah kecakapan yang dimilikinya. Hasil survei lingkungan dan kunjungan ke lapangan minat membaca Peserta Didik masih sangat minim, sehingga angka buta membaca masih sangat tinggi.

Penerapan program zero Illiteracy ini dilaksanakan pada awal bulan September 2022 di SDN Embacang lama September awal telah kami adakan launching program dan penandatanganan kesepakatan komitmen bersama oleh kepala sekolah dan seliuruh dewan Guru di SDN Embacang Lama. Kick Off program zero Illiteracy merupakan agenda yang penting untuk dilakukan karena akan menjadi penguatan tersendiri bagi guru-guru dan kepala sekolah SDN Embacang Lama sebagai tim pelaksana program zero Illiteracy.

program zero Illiteracy ini akan dievaluasi setiap bulan. Hasil pelaksanaan setiap hari akan dicatat sebagai progress yang akan dibahas dan dilakukan ujian tes kemampuan membaca peserta didik. Sehingga peserta didik akan mendapatkan hasil pada setiap bulanya apakah berhasil naik pada grade yang lebih tinggi atau tetap pada grade pada pemetaan kemampuan membaca di awal waktu. Peluang kenaikan grade pada siswa diperoleh setiap bulan saat ada pelaksanaan uji kemampuan membaca

Program yang digunakan dalam menurunkan angka buta aksara / buta baca adalah zero Illiteracy. Zero Illiteracy adalah kata serapan bahasa Inggris yang kemudian diartikan sebagai Nol Buta Baca, dalam konteks bahasan study ilmiah ini diartikan sebagai gerakan berantas baca. Secara spesifik asal istilah zero Illiteracy ini dibuat oleh penulis sebagai sebutan nama program.



Zero Illiteracy diartikan sebagai tingkatan kecakapan atau kemampuan membaca yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Tahapan grading dalam program zero Illiteracy ini terdapat empat tahapan atau grading yakni ; Grade A, Grade B, Grade C dan Grade D.

Hasil data menunjukkan pada tahap perencanaan jumlah peserta didik yang berada pada grade A sebanyak 8 orang, dan mengalami kenaikan menjadi 2 orang. Grade B pada tahapan perencanaan sejumlah 30 orang kemudian naik menjadi 41 orang. Pada grade C yang semula 12 naik menjadi 15 orang. Sementara grade D pada tahap perencanaan awal sebanyak 35 orang turun menjadi 27 orang. Untuk sisanya masih berada di posisi grade yang sama saat pemetaan awal.

Beberapa keunggulan Zero Illiteracy yaitu; pertama, modul sebagai bahan bacaan dibuat sendiri oleh guru selain modul juga terdapat buku membaca awal. Kedua, kelas belajar membaca lebih efektif karena akan diampu oleh dua sampai tiga orang guru sebagai pembimbing. Ketiga, siswa dikelompokkan berdasarkan jenjang kemampuan membaca, sehingga anak yang tidak lancar membaca tidak akan tertekan dan malu. Keempat, kemampuan membaca pada anak akan lebih kongkret karena siswa akan tahu pada posisi grade capaian yang dilalui. Program ini juga sudah di disseminasikan di 25 sekolah di tiga kecamatan Kabupaten Musi Rawas Utara dan disseminasikan ke sekolah eksternal pada sesi daring di gugus I Cikampek.

BELAJAR KOMPUTER DI RIMBA MERATUS

LELUDINATA, S. Pd. SD

SD Kecil Ambatunin Desa Uren Kec. Halong Kab. Balangan, Kalimantan Selatan
leludinata55@admin.sd.belajar.id

Siswa kelas lima SD Kecil Ambatunin sudah memiliki pengalaman serta pengetahuan dalam mengenal dan mengoperasikan komputer, bahkan pelaksanaan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) sudah tentu menggunakan komputer, jadi praktik baik ini sesuai dengan program yang diselenggarakan Kemendikbud dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan tenaga administrasi, pekerja kantor, karyawan Bank dan pekerjaan lainnya juga menggunakan komputer untuk mengolah data. Bahkan materi tentang ilmu komputer diajarkan di sekolah menengah kejuruan dan perguruan tinggi, dalam mata kuliah “Komputer dan Media Pembelajaran” pada Universitas Terbuka jurusan PGSD.

Di pedalaman hutan meratus halong saya bertugas kurang lebih tiga tahun sebagai kepala sekolah Pada sebuah SD kecil, yaitu Sekolah Dasar Kecil Ambatunin. Jarak dari rumah ke tempat ini cukup jauh, di sini tanpa penerangan listrik dan jaringan internet, Komunikasi jarak jauh hanya menggunakan radio HT. Ke tempat ini dapat dicapai dengan naik motor, namun terkadang motor dititipkan kepada alam dalam semak hutan karena medan yang tidak mungkin dilewati, sehingga waktu tempuh pun jadi tak menentu dan tak jarang harus berjalan kaki puluhan kilometer ke tempat tugas, melewati jalan bekas tambang batu bara ke wilayah kalimantan Timur, kemudian kembali ke wilayah Kalimantan selatan, melintasi hutan rimba yang dihuni binatang liar yang bisa mengancam keselamatan serta lintah yang biasa mengisap darah seketika kita melintas, beruntung kalau pergi bisa bersama sama sehingga segala rintangan dapat lebih cepat diatasi. Saat pergi sendirian harus banyak mengeluarkan pikiran dan tenaga untuk mengatasi tantangan di perjalanan, namun semua itu bisa diatasi demi tugas dan pengabdian untuk anak pedalaman yang juga



ingin bersekolah dan mengenyam pendidikan.

Selain bertugas sebagai kepala sekolah, saya juga mengajar dan memberikan bimbingan kepada siswa, bahkan pengenalan komputer chromebook yang pertama pada saat semua siswa diajak berjalan kaki kurang lebih satu kilometer ke tempat yang ada memiliki akses internet membuat siswa penasaran dan ingin belajar mengenai komputer dan memohon untuk belajar lagi, karena mereka akan mengikuti AN di tahun 2024 dan merupakan kali pertama yang diikuti Siswa SD Kecil Ambatunin, maka saya meminta rekan-rekan guru ikut terlibat membimbing siswa dalam mengoperasikan komputer.

Dari kegiatan ini siswa memiliki pengalaman serta pengetahuan dalam mengenal komputer dan bisa mengoperasikan komputer secara mandiri, bahkan dapat memandu temannya yang belum begitu bisa walau sebatas pengetahuan dasar saja. Interaksi dan kepedulian antara siswa sudah terlihat, begitu juga rekan-rekan guru bisa menjalin kerjasama antar guru, siswa, dan dengan kepala sekolah untuk kemajuan dan keberhasilan sekolah, besar harapan program ini terus berlanjut di Sekolah Dasar Kecil Ambatunin dan bisa diimbaskan ke sekolah lain.

PENGEMBANGAN SEKOLAH BERBASIS ASET DAN KOLABORATIF DALAM MENGATASI KEKURANGAN RUANGAN KELAS UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN BELAJAR MURID

Liber Marpaung, S.Pd

SD NEGERI 075045 SOMI KABUPATEN NIAS, Sumatera Utara

libermarpaungspd32@admin.sd.belajar.id

Pengembangan Sekolah berbasis Aset dan Kolaboratif mempunyai keunggulan yang mampu memanfaatkan semua aset (kekuatan) Sekolah dengan menjalin dan menguatkan kolaborasi dalam mengatasi kekurangan ruangan kelas yang terjadi selama enam tahun sejak tahun 2017 hingga tahun 2023, menguatkan kesadaran stekholder sekolah peduli kemajuan pendidikan di pedesaan untuk menjamin kenyamanan murid dalam belajar.

Saya mendedikasikan diri sebagai guru di Kabupaten Nias Pada Tahun 2014 di tempatkan di sekolah dengan rute perjalanan yang sangat sulit menyeberangi sungai dan jalan yang berlumpur. Tahun 2022 saya dipercayakan sebagai kepala Sekolah Defenitif di SDN 075045 Somi dengan jarak rumah saya ke sekolah 13 km dengan keadaan siswa 380 orang yang terdiri dari 14 rombongan belajar. Ruang kelas yang tersedia hanya 10 ruangan yang artinya terdapat kekurangan 4 ruangan .Kekurangan ruangan kelas ini terjadi sejak tahun 2017 yang menyebabkan siswa kelas 4 dan 5 masuk siang setiap hari selama 6 tahun, program sekolah tidak berjalan efektif, siswa tidak semangat dalam belajar, orangtua kesulitan mengontrol anaknya, prestasi sekolah menurun serta membuat guru kurang termotivasi dalam melaksanakan tugas. Saya sebagai kepala sekolah harus bekerja satu harian dari pagi sampai sore bahkan pulang pada malam hari sebab di Sekolah Dasar (SD) tidak ada wakil Kepala Sekolah.

Dampak kurangnya ruangan kelas memotivasi saya untuk melakukan Aksi dengan membuat Program Pengembangan Sekolah Berbasis Aset dalam mengatasi kekurangan ruangan Kelas. Program diawali dengan pemetaan aset melalui kolaborasi dengan komite dan guru dan selanjutnya melakukan perencanaan dengan melaksanakan rapat bersama komite, orangtua siswa dan seluruh stekholder sekolah sehingga sepakat membangun ruang kelas darurat sebanyak 4 ruangan hasil dari sumbangan kepala Sekolah, guru, orangtua dan tokoh Masyarakat serta



menetapkan Panitia pelaksana dari orangtua siswa.Sumbangan yang di dapatkan berupa uang 24.000.000, pohon, papan , pohon pinang dan batang bambu.Pembangunan Ruang kelas darurat dimulai pada bulan April 2023 yang dikerjakan secara gotong royong tanpa di upahkan. Saya dan bapak/ibu guru juga ikut bergotong royong mulai dari pengangkutan bahan, bertukang dan menyumbangkan makananan/minuman bagi yang ikut bergotong royong. Pada Bulan September 2023 bangunan darurat sebanyak 4 ruangan kelas telah selesai dibangun dan dilanjutkan dengan serah terima panitia dengan pihak sekolah.

Bangunan darurat tersebut membawa dampak yang sangat luarbiasa bagi sekolah yaitu menjadikan semua siswa masuk pagi , siswa semakin termotivasi belajar, guru semangat dalam melaksanakan tugas, program sekolah berjalan dengan efektif, orangtua siswa termotivasi dan mudah dalam mengontrol anaknya, prestasi sekolah meningkat serta kolaborasi dan semangat kebersamaan semua warga sekolah meningkat.Bangunan darurat ini merupakan hadiah istimewa bagi sekolah membuat komitmen bagi kami untuk merawat dan meningkatkan kualitasnya melalui Dana BOS regular.Pogram Pengembangan sekolah Berbasis aset telah kami bagikan ke sekolah yang ada di Kabupaten Nias melalui berbagi praktik baik melalui pelatihan, webinar, dan pendampingan secara langsung kepada guru penggerak sehingga banyak sekolah yang sudah terinspirasi dan meniru program ini dalam memajukan pendidikan di satuan pendidikan.

SECERCAH HARAPAN DI TENGAH KETERBATASAN

LUSSY TALAHATU, S.Pd., M.Pd
SD INPRES FAKAFUKU, Papua Tengah
lussytalahu@gmail.com

Menjadi kepala sekolah dan guru berarti harus siap dalam menghadapi setiap tantangan, serta beradaptasi dengan lingkungan yang sulit. Keunggulan saya dalam melaksanakan tugas adalah memiliki tim kerja yang hebat dan tangguh, yang mampu melayani peserta didik bahkan masyarakat. Keunggulan lainnya adalah program makan siang yang dilaksanakan di sekolah.

SD Inpres Fakafuku terletak di tengah kawasan taman Nasional Lorents di kecamatan Agimuga kabupaten Mimika Papua Tengah. Berikut adalah beberapa situasi dan tantangan yang berpengaruh pada pendidikan di SD Inpres Fakafuku yaitu. 1). Kondisi lingkungan sosial budaya. Fakafuku merupakan Kawasan Pedalaman yang masyarakat masih hidup secara tradisional dengan mengandalkan alam sebagai sumber kehidupannya (berburu-meramu). Dalam melakukan kegiatan tersebut masyarakat mengikut sertakan anak-anak nya, mengakibatkan rendahnya partisipasi kehadiran peserta didik di sekolah yang berdampak pada keberhasilan pendidikan di tempat ini. Selain itu jika ada dukacita dan perang suku, sekolah akan diliburkan dalam kurun waktu tertentu. perkawinan usia dini (anak perempuan) kerap terjadi, mengakibatkan tingginya angka putus sekolah, Jika di daerah lain di tidak ada guru yang mengajar, berbeda dengan di SD Inpres Fakafuku, ada guru tapi peserta didik jarang hadir di sekolah. 2). Jarak tempuh untuk mencapai fakafuku adalah 7 – 15 jam perjalanan bahkan 2 hari, dengan biaya sewa long boat sebesar 15 juta hingga 35 juta rupiah, mengakibatkan kami harus terpisah dari keluarga dan tinggal di sini selama berbulan-bulan. 3). Berada di tengah hutan belantara dan terbatasnya sarana kesehatan mengakibatkan kami selalu terserang Malaria. 4). Sarana dan Pra sarana di sekolah yang terbatas pun menjadi hal yang memprihatinkan contohnya tidak ada toilet, tidak ada kantor dan ruang guru serta perpustakaan. Terdapat 6 ruang kelas namun meja dan kursi yang tersedia tidak lebih dari 30 unit dengan kondisi yang kurang layak sehingga ada 2 kelas yang peserta didiknya

duduk di lantai. 5). Isu keamanan pun kerap menjadi momok bagi kami, sering ada isu akan ada penyisiran oleh KKB TPNOPM ke kampung Fakafuku.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD



Inpres Fakafuku aksi yang saya lakukan adalah ; 1). Melakukan pendekatan dengan tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama serta masyarakat. 2). Makan siang di sekolah. ini telah dilaksanakan sejak tahun 2017 dan terbatas pada sekolah Negeri yang ada di pedalaman kabupaten Mimika. Tujuannya adalah sebagai salah satu motivasi agar peserta didik rajin datang ke sekolah dan tidak mengikuti orang tuanya berburu meramu. 3). Sikat gigi sebelum masuk kelas, 4). Melibatkan peserta didik pada ajang perlombaan di kabupaten. 5). Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan partisipasi kehadiran peserta didik di sekolah (tarian seka dan alat musik jukulele). 6) Melengkapi Sarana dan Prasarana Sekolah. 7). Mengikuti ANBK. 8). Meningkatkan kompetensi diri guru.

Hasil dari aksi yang dilakukan adalah tingkat kehadiran peserta didik di sekolah mulai meningkat, hanya pada saat ada duka cita saja yang jumlah kehadiran sangat kurang. Lewat penyediaan layanan internet satelit di sekolah kami dapat melaksanakan ANBK di sekolah kami dan Hasil ANBK 2023 menunjukkan perubahan dengan aspek yang harus dibenahi adalah literasi peserta didik. Guru kini dapat mengakses pelatihan-pelatihan mandiri serta dapat dengan mudah mengakses sumber belajar di internet sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih menyenangkan. Guru kini mengajar dengan menggunakan metode, media dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik pun sangat antusias dalam pembelajaran. Mulai Januari 2025, kami akan melaksanakan program sekolah sepanjang hari.

PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSI MELALUI STRATEGI PENDAMPINGAN "BATMAN" (Sahabat dan Teman Sejawat)

Majeri, S.Pd.SD

SD Negeri 19 Tanjungpandan, Bangka Belitung
majeri.belitong@gmail.com



SD Negeri 19 Tanjungpandan adalah salah satu sekolah dasar negeri yang berada di kabupaten Belitong. Letaknya yang sangat strategis sehingga mudah untuk dijangkau bagi peserta didik. Dengan memiliki

halaman yang luas dan rindang menjadi salah satu alasan jika SD Negeri 19 Tanjungpandan terpilih menjadi sekolah sehat. Selain itu juga dikenal sebagai sekolah ramah anak. Pada tahun 2021 SD Negeri 19 Tanjungpandan ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi menjadi Sekolah Penggerak Angkatan 2 di Kabupaten Belitong. Prestasi tersebut menjadikan SD Negeri 19 Tanjungpandan menjadi salah satu sekolah dasar penggerak pertama yang ada di Tanjungpandan Belitong. Kami telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka dan menggunakan model Pembelajaran Berdeferensiasi, yaitu metode pengajaran yang menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan individu setiap siswa. SD Negeri 19 Tanjungpandan juga merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan Pendidikan Inklusi. Pendidikan Inklusif di Indonesia telah didukung secara yuridis yaitu melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 pa da tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 serta Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2010. Dengan kata lain pendidikan inklusi adalah pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus yang dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan keadaan dilapangan SD Negeri 19 Tanjungpandan memiliki 32 anak berkebutuhan khusus yang tersebar dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pendampingan BATMAN merupakan salah satu langkah yang

cukup efektif dalam memenuhi keinginan belajar anak-anak berkebutuhan khusus. Praktik baik ini mendorong anak berkebutuhan khusus tersebut menjadi lebih percaya diri, dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya akan bermanfaat bagi anak tersebut baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu tantangan yang dihadapi yaitu, guru yang tidak memiliki latar belakang Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang khusus untuk penanganan anak-anak berkebutuhan khusus ,melainkan hanya latar pendidikan guru kelas. Tantangan lainnya yaitu hanya sebagian guru yang memiliki pelatihan dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Sehingga perlunya kolaborasi yang baik antara rekan memberikan pembelajaran secara maksimal kepada siswa berkebutuhan khusus.

Aksi Praktik baik BATMAN dilaksanakan dengan beberapa langkah dan tahapan. Langkah awal dalam pelaksanaannya yaitu tahap identifikasi terhadap anak-anak berkebutuhan khusus yang didapatkan berdasarkan surat rekomendasi atau surat pengantar dari psikolog, melakukan pertemuan dengan rekan guru pada awal tahun pelajaran, supaya guru mengetahui siswa-siswa yang berkebutuhan khusus dan dapat mempersiapkan diri untuk memberikan pendampingan yang tepat pada siswa, dan langkah terakhir mengadakan pertemuan dengan orang tua dari siswa yang berkebutuhan khusus untuk berperan aktif untuk menjadi guru pendamping bagi anaknya.

Adapun hasil yang diperoleh selama melakukan pembelajaran bersama anak berkebutuhan khusus ABK yang semula tidak dapat mengenal huruf serta memiliki emosi yang labil pada fase A untuk saat ini sudah dapat mengenal huruf dan suku kata dan sudah mulai dapat mengontrol emosi secara berkesinambungan didalam bersosialisasi dengan keluarga dan teman terdekat ketika berada dalam lingkungan sekolah. Sedangkan ABK lainnya sudah mulai berkembang secara mandiri karena adanya bantuan teman sejawatnya dan dengan bimbingan.

DE NGADEN AWAK BISA' GTK BERAKSI : KREASI, KOLABORASI DAN DEDIKASI

Ni Wayan Nani Sinarsih Tangkas Kori Agung, S.Pd.H.,M.Pd
SD NEGERI 2 TAMANBALI, Bali
nitka83@admin.sd.belajar.id

Keunggulan dari praktik baik 'De Ngaden Awak Bisa' GTK Beraksi: Kreasi, Kolaborasi, dan Dedikasi terletak pada kemampuannya untuk menumbuhkan budaya kerendahan hati dan kerjasama yang kuat di antara tenaga kependidikan. Dengan mengedepankan prinsip kolaborasi dan kreativitas, semua pihak didorong untuk berinovasi dan berkontribusi tanpa rasa unggul, melainkan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Praktik ini memperkuat ikatan sosial di lingkungan sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran melalui ide-ide baru, dan membangun lingkungan kerja yang harmonis, bersemangat dan nyaman. Dukungan dari semua lini baik dari segi waktu, pemikiran, biaya maupun upaya personal mewujudkan dedikasi yang berdampak positif pada pengembangan siswa serta kondisi fisik dan mental sekolah.

Pada keadaan awal, sekolah berada dalam kondisi yang memprihatinkan. Lingkungan sekolah tampak kumuh dengan taman yang tidak tertata, kurangnya kebersihan dan kerapian yang mengesankan ketidakteraturan. Fasilitas sekolah banyak yang rusak, termasuk atap yang bocor sehingga mengganggu kenyamanan proses belajar mengajar. Selain kondisi fisik yang buruk, hubungan antar guru juga tidak harmonis, menciptakan suasana kerja yang tidak kondusif. Hanya 30 persen saja guru menguasai IT. Situasi ini diperparah oleh rapor pendidikan sekolah yang menunjukkan tiga indikator merah, menandakan performa yang jauh dari standar yang diharapkan. Keterbatasan dana semakin membatasi ruang gerak untuk perbaikan. Di tengah kondisi yang penuh tantangan ini, tugas kepala sekolah sangat berat, yaitu memperbaiki infrastruktur, menciptakan keharmonisan antar guru, meningkatkan mutu pendidikan, dan mengupayakan sumber dana tambahan demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan berkualitas di SDN 2 Tamanbali.

Dalam menghadapi kondisi awal sekolah yang memprihatinkan, saya sebagai kepala sekolah melakukan beberapa aksi nyata untuk melakukan perbaikan. Pertama, melakukan gotong royong bersama guru, siswa, dan keluarga saya untuk membersihkan lingkungan sekolah dan menata taman agar lebih asri. Untuk atap yang bocor, saya menggunakan tunjangan saya selama 6 bulan. Dalam



memperbaiki hubungan antar guru, saya melakukan berbagai cara diantaranya melakukan pendekatan secara kekeluargaan. Tidak hanya itu, saya juga mengadakan kegiatan-kegiatan kebersamaan seperti pelatihan, kumpul, atau pertemuan informal untuk meningkatkan kekompakan dan rasa kebersamaan. Selain itu, upaya untuk meningkatkan rapor pendidikan dilakukan dengan menerapkan program pembelajaran yang inovatif dan melibatkan para guru dalam penyusunan rencana pengajaran yang lebih efektif. Saya juga dapat memanfaatkan program bantuan pendidikan atau kerja sama dengan pihak eksternal untuk menambah sumber dana, memastikan program perbaikan dan peningkatan mutu dapat berkelanjutan dan berfokus pada kesejahteraan seluruh warga sekolah.

Hasil dari berbagai aksi tersebut menunjukkan perubahan yang signifikan di sekolah, mulai dari lingkungan yang lebih bersih dan taman yang tertata, hingga fasilitas yang lebih layak dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Hubungan antar guru juga semakin harmonis dan penuh kebersamaan, yang tercermin dari meningkatnya kolaborasi dan dukungan dalam proses pembelajaran. Indikator rapor pendidikan yang sebelumnya merah kini berangsur membaik, menunjukkan peningkatan dalam kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa. Dari sisi pendanaan, adanya kerja sama dengan pihak eksternal dan dukungan komite sekolah membantu sekolah mendapatkan sumber dana tambahan yang berkelanjutan. Keberhasilan ini dapat direplikasi di sekolah lain dengan kondisi serupa, karena aksi-aksi tersebut berbasis pada prinsip gotong royong, inovasi, dan partisipasi seluruh elemen sekolah.

OPTIMALISASI KOMBEL ESDEPAU MELALUI SEBULIJARMA

Nur Rohayati, S.Pd

SD Negeri 3 Nanga Pau Kab.Melawi, Kalimantan Barat

nurrohayati36@admin.sd.belajar.id

SEBULIJARMA adalah akronim dari SeBulan sekaLi beLaJ berSaMa, ini adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam komunitas belajar ESDEPAU. Dalam kegiatan ini kami membahas praktik baik dan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan untuk kemudian diberikan umpan balik oleh rekan lainnya. Konsistensi kegiatan ini sangat membantu kami khususnya guru di daerah pedalaman untuk mengembangkan kompetensi sehingga kami dapat mengimbangi perkembangan zaman. Dampak dari pembentukan komunitas belajar dalam sekolah yaitu ketimpangan kompetensi antar pendidik dapat diminimalisir sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar dengan kualitas yang sama siapapun pendidiknya.

AKSI NYATA

Nanga Pau merupakan daerah 3T yang berada dikecamatan Belimbing kabupaten Melawi Kalimantan Barat, berdasarkan letak geografisnya, SD Negeri 3 Nanga Pau terletak di bagian ujung kecamatan Belimbing, jarak dari kota kabupaten sekitar 62 km, biasanya saya tempuh dalam waktu kurang lebih 4 jam perjalanan dengan kondisi jalan tanah kuning dan perbukitan. Alat transportasi warga setempat adalah kendaraan 4wd/doble gardan yang digunakan sebagai alat angkut barang. SD Negeri 3 Nanga Pau memiliki 110 siswa dan hanya memiliki 6 orang pendidik yaitu 2 pendidik ASN dan 4 Pendidik honorer setempat dengan 2 orang berkualifikasi Pendidikan masih SMA dan 1 Kepala Sekolah. Terlepas dari peran saya sebagai Kepala Sekolah di daerah 3T yang minim tenaga pendidik, saya harus merangkap sebagai tenaga administrasi, Operator Dapodik, dan tak jarang saya juga harus masuk kelas jika guru berhalangan hadir. Saya bertugas di Sekolah ini dari tahun 2019 hingga sekarang, awalnya saya sebagai guru kelas dan setelah saya selesai mengikuti PGP saya diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah pada 30 maret 2023. Berdasarkan rapor Pendidikan Literasi dan Numerasi Sekolah kami masih

merah dan berdasarkan akar masalah yaitu perlunya guru melakukan peningkatan kompetensi.

Aksi yang saya lakukan yaitu dengan Optimalisasi Komunitas Belajar dalam Sekolah melalui kegiatan SEBULIJARMA. Kami

melakukan tahapan berkelanjutan dari

- Refleksi awal (Kepala Sekolah menggali tingkat kesadaran guru melalui Refleksi Hasil Belajar Murid dengan mengidentifikasi hasil Rapor Pendidikan),
- Perencanaan (Guru merencanakan perbaikan terhadap hasil refleksi dan identifikasi Rapor Pendidikan),
- Implementasi (Guru melakukan pengembangan diri dan mengimplementasikan hasil pengembangan diri di kelas dan berbagi praktik baik dalam komunitas),
- Evaluasi (Guru melakukan evaluasi dengan saling memberikan umpan balik yang konstruktif untuk dijadikan referensi dalam melakukan refleksi awal siklus berikutnya).

Hasil dari pelaksanaan komunitas belajar ini adalah guru bisa belajar untuk meningkatkan kompetensi dirinya secara mandiri dan kolaboratif, memahami perubahan kurikulum sehingga model pembelajaran di kelas mulai meninggalkan model lama dan lebih fokus pada siswa sehingga pembelajaran tidak monoton. Keberadaan komunitas belajar sangat bermanfaat bagi guru. Pertama, memudahkan guru dalam mengembangkan pemahaman terhadap implementasi kurikulum karena dalam komunitas, guru bisa berdiskusi dan bertukar pikiran. Kedua, komunitas belajar menjadi wadah dan media guru bekolaborasi dan bersinergi satu dengan yang lain.



MENTARI SONGTUMULA DI SAKURA

Nur Utami, S.Pd

UPT SDN 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan,
Sumatera Barat
nurutami90@admin.sd.belajar.id

Perjuangan yang menuntut dedikasi tinggi untuk mengangkat marwah sekolah yang memiliki sarana prasarana sangat terbatas, proses pembelajaran kurang berkualitas, serta kedisiplinan yang rendah. Dedikasi membuahkan hasil perbaikan dan dengan capaian 5 (lima) Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Kolektif 7 Kepala SDN Penggerak tentang motif dan produksi batik karya GTK bersama peserta didik, yang sangat potensial berkelanjutan sebagai pusat pendidikan kewirausahaan dan industri kreatif berbasis kerajinan lokal setempat.

SITUASI DAN TANTANGAN. SDN 07 Mudiak Lawe (SONGTUMULA), Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan (Sumatera Barat) menyedihkan sebelum menjadi Sekolah Penggerak. Aksesibilitas tidak terlalu sulit tetapi kondisi sarana prasarana, proses dan metode pembelajaran, kedisiplinan, dan dukungan masyarakat sangat rendah. Secara fisik, halaman cukup luas tetapi selalu becek di musim hujan (curah hujan tinggi, yakni rata-rata 21 hari/ bulan). WC Sekolah tidak layak dan sampah tidak terkelola. Proses dan metode pembelajaran masih konvensional, fasilitas pembelajaran juga masih tanpa komputer dan jaringan internet. Guru dan peserta didik kurang disiplin, dan karakter warga sekolah masih tanpa rujukan dan tolok ukur etik yang jelas. Sekolah ini nyaris tidak diminati, masyarakat sekitar memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah lain walaupun lebih jauh dari sekolah kami. Kondisi demikian merupakan tantangan dedikatif yang tinggi bagi Saya sebagai Kepala Sekolah.

AKSI. Saya beruntung lulus seleksi menjadi salah satu dari tujuh SDN Penggerak di Solok Selatan pada Angkatan ke-2. Materi pelatihan saya lahap dan implementasikan. Peningkatan kompetensi guru melalui berbagai program IHT dan pendampingan (supervisi) menjadi prioritas pertama. Kompetensi mustahil terbangun tanpa kedisiplinan, maka disiplin warga sekolah pun saya tegakkan secara arif dan bijaksana. Konsepnya adalah "ibda' bi nafsih" atau memulai dari diri sendiri". Pendisiplinan guru saya bedakan metodenya



dari murid. "Rasa malu' mereka saya sentuh sehingga secara perlahan berubah meyakini dan menjadi tauladan kedisiplinan bagi peserta didik. Kegairahan belajar anak dan kedekatan emosional murid-guru dimediasi "salam viral". Supervisi guru sesuai paradigma Kurikulum Merdeka, membuat hubungan atasan-bawahan makin mesra. Media pembelajaran makin beragam, kemandirian guru secara administratif dibangun. Kinerja swadaya menggugah wali murid, masyarakat, dan pemerintah kecamatan dan Wakil Rakyat Daerah turun tangan. Untuk pendidikan kemandirian dan kewirausahaan sejak dini, Saya bersama tujuh SDN Penggerak bermitra dengan Universitas Andalas dan UKM mengembangkan batik dari khazanah budaya lokal setempat.

REFLEKSI/ HASIL. Guru makin kompeten dan mandiri dalam memenej pembelajaran secara mandiri, penguasaan IT standar telah meningkat, proses pembelajaran berdiferensiasi dan berpihak kepada murid makin menggairahkan, kedisiplinan jauh meningkat, dan dukungan masyarakat makin kuat. SDN 07 Mudiak Lawe menjadi makin diminati termasuk dari nagari tetangga (naik 42%). Bahkan, beberapa murid Madrasah tetangga pindah ke sekolah kami karena ekstrakurikuler Tahfidz Quran dan Mabirob (malam bina Rohani dan bakat) diapresiasi. Kepemilikan 5 HKI motif batik dan keterampilan membatik saat ini terus dikembangkan, murid akan memakai seragam batik karya mereka sendiri, dan dengan dukungan pemerintah Daerah dan Mitra Industri maka ke depan usaha batik sekolah kami akan makin produktif.

TEBU RAWA” DAN “SOLIT” MENUJU SEKOLAH BERPRESTASI

NUR WAHIDAH,S.Pd.Gr

SD NEGERI NOHON CABANG TIGA, Papua Selatan

nurwahidah312@admin.sd.belajar.id

Aksi nyata yang telah dilakukan menggambarkan perjalanan penulis dalam mengatasi berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan Pendidikan pada daerah khusus berdasarkan kondisi geografis. Berada dalam keterbatasan bukan hambatan untuk mewujudkan mimpi-mimpi generasi bangsa yang rindu akan dunia pendidikan terlebih pada daerah khusus.

Pada awal diberikan Amanah menjalankan Pendidikan pada SD Negeri Nohon Cabang Tiga, banyak hal yang menjadi hambatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tidak adanya bangunan sekolah dan sarpras lainnya membuat kami menggunakan bangunan pos covid yang sudah tidak digunakan sebagai ruang kelas sekaligus rumah guru. Peserta didik menjadi jenuh dengan kondisi belajar yang berdesak-desakan pada ruang sempit tanpa meja dan kursi. Keadaan ekonomi juga menjadi hal utama penghambat kegiatan pembelajaran. kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak mereka. belum lagi guru yang awalnya melaksanakan kegiatan pembelajaran menyerah terhadap situasi yang ada. Belum adanya BOS diakibatkan keterlambatan cut off sebab saya ditugaskan pada periode oktober tentu saja menjadi faktor terberat bagi saya dalam menyediakan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan. Langkah awal yang saya lakukan adalah mengunjungi bekap tempat peserta didik dan keluarga tinggal untuk menanyakan terkait situasi yang dihadapi dan memberitahukan pentingnya pendidikan bagi anak mereka, sedangkan untuk mengatasi masalah pembiayaan, sebagai seorang kepala sekolah yang pada waktu itu hanya bertugas seorang diri tanpa rekan guru saya mengambil Langkah Bersama peserta didik mengumpulkan sampah warga yang berdagang disepertaran cabang tiga untuk dibawa ke Seberang rawa dan dibakar dengan upah dua puluh ribu rupiah perbulan. Selain beberapa Upaya tersebut, demi



meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, saya menerapkan budaya literasi dan sore literasi menggunakan buku cerita bergambar maupun kegiatan belajar membaca secara berkala. Tak bisa dipungkiri bahwa kunci utama dalam memahami pengetahuan adalah dengan membaca.

Melalui program “TEBU RAWA DAN SOLIT” terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami pembelajaran. Dalam lomba kategori membaca antar distrik, sekolah kami dapat menjadi juara 1 untuk tiga kategori lomba. Selain itu kami juga telah mendapatkan gedung sekolah baru sebanyak 3 ruang kelas serta rumah guru yang baru dapat kami gunakan awal tahun 2024 ini. Sekolah kami juga telah mendapatkan tambahan guru dan hal ini membuat peserta didik semakin bersemangat dalam bersekolah, orang tua menjadi lebih percaya kepada kami dalam membimbing anak mereka di sekolah. Dan hal yang paling menyenangkan adalah melihat peserta didik semakin banyak di sekolah kami.

Demi mengembangkan dunia pendidikan pada daerah kami dan agar peserta didik pada sekolah kami mampu bersaing dengan anak-anak yang berada di kota, kami akan terus melakukan terobosan yang bermanfaat dan efektif. Salah satunya kami akan menyiapkan peserta didik kami dalam mengikuti lomba-lomba ditingkat kabupaten.

UNSUR BUDAYA MENCIPTAKAN SEKOLAH YANG PRODUKTIF TERHADAP GURU, SISWA DAN ORANG TUA DI DAERAH TAPAL BATAS RI - PNG

Ona Kogoya S, Pd. K
SD SAWITA PAPUA, Papua
Onakheren123456@gmail.com

SD Sawita merupakan sekolah gratis yang di biayai oleh Yayasan Perusahaan Swasta, Sekolah ini merupakan wadah bagi peserta didik dari seluruh suku di Indonesia yang orang tua mereka bekerja di perusahaan. Selain sekolah gratis, sekolah kami juga melahirkan peserta didik yang mencintai budaya, sekolah yang aman bagi siswa dan guru, sekolah penerjemah dua bahasa (INDONESIA – PNG) dan sekolah dengan tingkat kepercayaan penuh orang tua terhadap sekolah.

Pemukulan orang tua terhadap guru, trauma peserta didik akan kekerasan di sekolah dan penolakan orang tua saat pergantian jabatan kepek menjadi titik balik saya membuat perubahan.

Untuk mendapatkan inspirasi, saya melihat beberapa bulan terakhir keterlibatan orang tua terhadap sekolah. Respon dan semangat orang tua dalam tarian budaya pada peresmian pabrik perusahaan, menjadi landasan saya membuat perubahan. Bersama guru kami mengadakan rapat guna menyusun program tahunan untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan budaya agar sekolah, terlebih keberadaan guru mendapatkan dukungan dari orang tua. Adapapun hasil rapatnya adalah,

1. Tarian pelepasan kelas 6 , yang diikuti orang tua kelas 6 saja (2022)
2. Lomba makan Papeda saat Hut 17 kemerdekaan RI, di ikuti sebagian besar orang tua (2023)
3. Lomba tarian setiap suku dari orang tua, yang dihadiri tidak hanya orang tua, tetapi juga sekolah tetangga dan seluruh masyarakat setempat (2024).

Respon positif kami terima dari seluruh orang tua. Hal luar biasa yang kami terima adalah jumlah murid yang meningkat pesat dua tahun terakhir. Beberapa orang tua peserta didik yang memiliki hak wilayah pun mendukung berbagai kegiatan sekolah. Ini merupakan batu loncatan bagi kami untuk



menciptakan sekolah yang aman dan nyaman baik bagi guru dan peserta didik. Dengan sedirinya iklim positif di sekolah tercipta, anak- anak mencintai budaya, menikmati setiap hari mereka dengan kebebasan belajar tanpa rasa takut. Setelah mengalami dan melihat sendiri keikutsertaan orang tua terhadap sekolah, maka terciptalah sekolah yang :

1. Sekolah yang aman bagi siswa, guru dan orang tua yang akan menitipkan anak mereka.
2. Sekolah yang mengekspresikan budaya tanpa mengekang peserta didik.
3. Sekolah yang mampu menghasilkan peserta yang berprestasi untuk tingkat sekolah yang lebih lanjut, secara khusus budaya.
4. Menjadi sekolah favorit dengan pendaftaran siswa baru paling cepat, dalam sehari 70 formulir habis untuk jenis sekolah pedalaman.
5. Merupakan sekolah penerjemah bahasa INDONESIA – PNG, dimana 10% peserta didik kami adalah masyarakat PNG, anak – anak ini belajar bahasa Indonesia setahun lebih awal sebelum masuk sekolah.

Kami akan lebih banyak melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah dengan tujuan agar orang tua mempunyai rasa memiliki disekolah, bukan hanya melihat anak dari balik pagar.

PENGEMBANGAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK DAN SEKOLAH DI SDN MEKARMUKTI 06

ROHAYATI, S.Pd.,M.Pd

SDN MEKARMUKTI 06 KAB.BEKASI, Jawa Barat

rohayatimpd06@gmail.com

Meningkatkan prestasi sekolah dan peserta didik merupakan indikator terpenting dalam suatu instansi pendidikan. Keberhasilan program ESMENPRESSH di SDN Mekarmukti 06 Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan peserta didik serta prestasi sekolah. Dengan praktik baik ini, peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas, keterampilan sosial, memiliki skill non akademik, serta pembentuk karakter sebagai bekal mereka untuk masa yang akan datang.

Kondisi sekolah diawal saya bertugas belum berkembang dari sisi infrastruktur. Hal ini, dikarenakan tidak efektifnya manajemen sekolah saat itu. Sejatinya penataan kelas dan lingkungan sekolah, membuat peserta didik lebih nyaman dalam menjalankan aktivitas belajar secara akademik maupun non akademik. Selain infrastruktur dan manajemen sekolah. Permasalahan berikutnya terletak pada fasilitas pembelajaran juga pada kegiatan ekstrakurikuler yang sangat minim. Berdasarkan data terakhir tahun 2020, SDN Mekarmukti 06, hanya memiliki 2 kegiatan ekstrakurikuler (pramuka & drum band) dan minimnya prestasi sekolah. Keadaan ini belum sesuai dengan sekolah negeri yang berada di tengah-tengah kawasan Industri besar, yaitu Jababeka II Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Saya selaku Kepala Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengembangkan serta merancang kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakat peserta didik demi tercapainya prestasi sekolah dan prestasi peserta didik.

Dengan melakukan inovasi pada kegiatan ekstrakurikuler, kami bersama tim sekolah membuat gebrakan baru, dengan membuat program bernama "ESMENPRESSH" yaitu Ekstrakurikuler meningkatkan Prestasi Sekolah. Program



ESMENPRESSH dibuat atas dasar ingin meningkatkan prestasi sekolah dan prestasi peserta didik melalui program ekstrakurikuler untuk menggali bakat dan minat peserta didik. Dengan menggandeng tim ahli sebagai pelatih, kami berupaya membuat kolaborasi antara peserta didik, guru, pelatih serta orang tua demi terwujudnya Indonesia Emas 2045, yaitu membentuk karakter SDM yang unggul dengan memiliki skill akademik maupun non akademik.

Keberhasilan program ESMENPRESSH, terletak pada; 1) keprofesionalan para pelatih ekstrakurikuler; 2) kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada kegiatan dan menyenangkan; 3) kolaborasi yang berkesinambungan antara guru, pelatih dan orang tua; 4) fasilitas yang disediakan; 5) berusaha mencari donatur dan sponsor untuk apresiasi peserta didik. Terbukti dari tahun 2021 sampai dengan saat ini prestasi SDN Mekarmukti 06 semakin meningkat dan dapat bersaing di tingkat kabupaten, provinsi dan menjadi perwakilan ke tingkat nasional. Program ini, memiliki dampak positif yang akan terus dikelola dan dikembangkan untuk meningkatkan prestasi sekolah dan peserta didik dengan terus konsisten, berkesinambungan dan selalu melakukan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program ESMENPRESSH.

PENGIMBASAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA "DARI SEKOLAH PELOSOK UNTUK INDONESIA ESOK"

SITI UMIKASIH, M. Pd

SD EKA TJIPTA SUNGAI AYAWAN SERUYAN, Kalimantan Tengah

siti.umikasih27@admin.sd.belajar.id

Keunggulan dari aksi nyata pengimbasan implementasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan adalah mampu meminimalisir miskonsepsi terkait implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan dan merubah mindset guru bahwa Kurikulum Merdeka sulit untuk diimplementasikan. Pengimbasan yang dilakukan secara luring (tatap muka) melalui komunitas belajar dan daring (zoom meeting) dengan berbagai tantangan yang dihadapi mampu menjangkau sekolah-sekolah pelosok Kalimantan Tengah dengan konsep berbagi praktik baik dari apa yang telah dilakukan di satuan pendidikan sehingga sasaran sekolah imbas mampu mereplikasi kegiatan tersebut.

SD Eka Tjipta Sungai Ayawan merupakan Sekolah Penggerak Angkatan 3 Kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah yang berada ditengah Perkebunan Sawit. Sebagai Kepala Sekolah yang juga merupakan Guru Penggerak saya berkomitmen untuk terus bergerak, bergerak dan menggerakkan. Berbagai tantangan yang dihadapi untuk melakukan aksi nyata ini diantaranya tidak adanya pasokan listrik dari PLN yang ada hanya bantuan genset sehingga listrik hanya ada pada jam tertentu, sinyal internet hanya terdapat pada spot tertentu diatasi dengan bantuan modem, jarak sekolah dengan pusat kota ditempuh dalam waktu 7 jam dengan kondisi jalan yang tidak dapat dipastikan bisa jadi berdebu jika cuaca panas dan berlumpur jika hujan, serta adanya konflik sosial antara perusahaan dengan warga yang berdampak pada kegiatan yang dilakukan.

Berbagai tantangan tersebut tidak menyurutkan semangat untuk tetap mengimplementasikan kurikulum Merdeka dan mengimbasan kepada sekolah-sekolah lain. Aksi yang saya lakukan yaitu melakukan pengimbasan baik luring maupun daring. Luring (tatap muka) dengan mengaktifkan kegiatan kumpul seperti KKG baik Kecamatan maupun Yayasan. Tentu dengan segala tantangan jarak sekolah satu dengan sekolah lain yang tidak berdekatan dan kondisi jalan yang seringkali sulit untuk dilalui. Selain itu, saya juga melakukan pengimbasan secara daring melalui zoom meeting dengan tidak adanya listrik dan sinyal sehingga harus mencari bahkan



menumpang untuk dapat melakukan pengimbasan tersebut. Pengimbasan baik luring dan daring yang telah dilakukan mencakup beberapa materi terkait Penyusunan KSP, Transisi PAUD-SD yang menyenangkan, Penyusunan Perangkat Ajar, Pembelajaran Diferensiasi, Aksi Nyata Topik PMM, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), budaya positif dan beberapa materi lainnya berkaitan dengan Kurikulum Merdeka.

Hasil dari pengimbasan implementasi kurikulum Merdeka yang dilakukan ini mampu meminimalisir miskonsepsi yang terjadi di lapangan dan merubah mindset bahwa Kurikulum Merdeka sulit untuk diterapkan. Sekolah-sekolah sasaran imbas telah mampu mereplikasi berbagai kegiatan yang sekolah kami lakukan, seperti membuat keyakinan kelas, merancang modul ajar maupun modul proyek yang sesuai dengan panduan. Kegiatan pengimbasan ini juga mampu menguatkan kolaborasi diantara guru-guru baik dalam kumpul sekolah masing-masing maupun dengan sekolah lain. Jika miskonsepsi dan mindset guru telah dapat diubah maka dipastikan akan berdampak pada peserta didik baik dalam pembelajaran di kelas, kegiatan proyek maupun kegiatan lainnya. Kemungkinan pengembangan yang dilakukan adalah dengan membentuk komunitas belajar yang lebih luas dan mampu menjangkau sekolah-sekolah pedalaman yang lain dengan menguatkan kolaborasi bersama pemangku kepentingan eksternal.

PENGIMBASAN PRAKTIK BAIK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Sri Ningsih, S.Pd. SD

SD NEGERI 005 SEKUPANG KOTA BATAM, Kepulauan Riau

sriningsih78@admin.sd.belajar.id



SD Negeri 005 Sekupang telah menjadi pusat inspirasi dalam pengimbasan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan jaringan lintas sekolah melalui berbagai metode. Sebagai sekolah penggerak, kami secara aktif melakukan pengimbasan langsung ke sekolah-sekolah lain, memberikan bimbingan untuk memastikan pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka berjalan optimal. Tidak hanya itu, sekolah kami juga kerap menjadi tujuan studi tiru, baik dari sekolah-sekolah dalam maupun luar daerah, bahkan hingga luar negeri khususnya Johor Malaysia. Melalui studi tiru ini, kami berbagi praktik terbaik dan inovasi dalam pembelajaran yang telah kami terapkan. Selain pengimbasan langsung, SD Negeri 005 Sekupang juga memanfaatkan media sosial sekolah untuk memperluas jangkauan pengimbasan, berbagi kegiatan, inovasi, dan informasi penting, sehingga sekolah-sekolah lain dapat mengakses sumber daya dan praktik inspiratif kapan saja. Dengan semangat kolaborasi dan berbagi, kami terus membangun jaringan yang kuat demi tercapainya pendidikan berkualitas untuk semua.

Sebagai Sekolah Penggerak, SD Negeri 005 Sekupang memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah dampingan. Dengan latar belakang keberhasilan sekolah dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif, SD Negeri 005 ditunjuk untuk mengimbaskan praktik-praktik baik kepada sekolah lain, baik dalam maupun luar daerah. Sekolah kami menjadi acuan dan tempat studi tiru, sehingga perlu mempersiapkan strategi pengimbasan yang efektif, baik dalam kunjungan langsung ke sekolah-sekolah target maupun melalui media sosial.

Tantangan

- Tantangan Umum: Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, Keterbatasan sumber daya (buku, alat peraga, teknologi), Kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah (komite, orang tua)

- Tantangan Khusus Sekolah di Pulau: Aksesibilitas yang terbatas (jarak, transportasi), Keterbatasan infrastruktur (listrik, jaringan internet), Sumber daya manusia yang terbatas (jumlah guru, kompetensi)

Aksi:

Untuk menjawab kebutuhan ini, kami mengembangkan pendekatan pengimbasan yang terstruktur dan mudah diakses. Tim pengajar SD Negeri 005 secara langsung mengunjungi sekolah-sekolah dampingan, memberikan pelatihan dan pendampingan terkait penerapan Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada metode pembelajaran berbasis proyek, penguatan karakter, serta penyesuaian pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kami juga mengoptimalkan media sosial sekolah untuk berbagi video tutorial, materi ajar, dan kisah sukses penerapan kurikulum di SD Negeri 005. Selain itu, kami menyambut kunjungan studi tiru dari berbagai sekolah dan memberikan workshop singkat bagi para kepala sekolah dan guru, berbagi pengalaman nyata serta strategi penerapan yang terbukti efektif.

Result & Skalabilitas:

Hasil dari aksi nyata ini terlihat dalam peningkatan pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah dampingan, di mana para guru mulai menerapkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. Tingkat keberhasilan pengimbasan juga didukung oleh umpan balik positif dari sekolah-sekolah yang telah kami dampingi. Ke depannya, program ini memiliki potensi untuk diperluas melalui kolaborasi yang lebih intensif dengan sekolah di wilayah yang lebih luas, serta pengembangan platform digital sebagai pusat sumber daya Kurikulum Merdeka. Dengan keberlanjutan yang dirancang dalam program ini, SD Negeri 005 Sekupang dapat menjadi model inspiratif bagi sekolah-sekolah lain di Indonesia dalam pengimbasan pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka.

PENGABDIAN TANPA BATAS DI KOMUNITAS BELAJAR SEKOLAH TERPENCIL

Sukri Ama Kasim

SDN 15 Tolangohula Kabupaten Gorontalo, Gorontalo
sukrikasim51@admin.sd.belajar.id

Praktik baik ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah terpencil, khususnya melalui pembentukan komunitas belajar. Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada solusi, menunjukkan bahwa perubahan besar dapat dicapai meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Komunitas Belajar Sekolah Penggerak di Bukit Pilomuluta terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong inovasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Selain itu, praktik baik ini sangat efisien dari segi biaya, dapat diterapkan secara fleksibel dalam berbagai konteks, dan menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin melakukan transformasi pendidikan.

SDN 15 Tolangohula merupakan sekolah penggerak angkatan 2. Sekolah penggerak menjadi pionir dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada fleksibilitas dan pengembangan karakter siswa. Komunitas belajar berperan penting membantu guru dan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Komunitas belajar menjadi wadah bagi para guru dan kepala sekolah untuk belajar bersama, berkolaborasi secara rutin, dan juga berbagi praktik baik. Namun dalam pelaksanaannya kegiatan komunitas belajar masih kurang diminati oleh guru-guru di SDN 15 Tolangohula. Kehadiran dan kontribusi guru dalam kegiatan ini masih rendah. Setelah dilakukan identifikasi masalah melalui kegiatan refleksi diri, wawancara dengan para guru, dan tenaga kependidikan ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut. 1) Akses menuju sekolah yang sulit di lalui dan tidak adanya sarana transportasi umum; 2) Jaringan internet tidak stabil serta perangkat teknologi yang minim; 3) tidak semua guru memiliki keterampilan IT yang memadai.

Adapun langkah-langkah yang saya lakukan setelah mengetahui tantangan tersebut adalah sebagai berikut. 1)



melaksanakan pertemuan komunitas belajar setiap hari Rabu sesuai dengan jadwal pelaksanaan komunitas belajar yang telah disepakati bersama. 2) Kegiatan dalam komunitas belajar diawali dengan refleksi awal, memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru di kelas, menyusun perencanaan pembelajaran dengan berkolaborasi; 3) mendampingi dan melaksanakan observasi kepada guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas; 4) melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama-sama guru pada kegiatan komunitas belajar di pertemuan berikutnya, apabila masih belum berhasil maka akan di refleksi kembali.

Praktik baik ini memberikan dampak sebagai berikut. 1) tumbuhnya budaya refleksi pada guru-guru; 2) guru mampu berbagi praktik baik ke teman-teman lain; 3) membantu guru dalam mempelajari trend terkini; 4) guru dapat menyusun perangkat pembelajaran dan media secara kolaboratif; 5) hasil kolaborasi guru pada kegiatan komunitas belajar telah dilaksanakan di kelas dan terbukti dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Model komunitas belajar yang diterapkan di SDN 15 Tolangohula ini memiliki potensi untuk direplikasi ke sekolah-sekolah lain, baik di daerah terpencil maupun perkotaan. Dan yang paling utama praktik baik ini tidak membutuhkan biaya dan mudah dilaksanakan.

IMPLEMENTASI PRINSIP AKURAT (ASIMETRIS, KURATIF, PREVENTIF, DAN BERTARGET) DALAM MENGANALISIS RAPOR PENDIDIKAN UNTUK MENUNJANG PROGRAM SEKOLAH YANG EFEKTIF DAN INKLUSIF

SYAHRI PALADHA, S.Pd

SD NEGERI 13 MORAMO, Sulawesi Tenggara

syahripaladha29@admin.sd.belajar.id

Praktik baik ini dibuat sebagai solusi alternatif dan model inovasi dalam menunjang proses identifikasi, refleksi, dan benahi pada rapor pendidikan di satuan Pendidikan dengan karakteristik seperti SD Negeri 13 Moramo. Dengan menerapkan prinsip AKURAT ke dalam sebuah canvas matrikulasi, maka satuan pendidikan yang memiliki keterbatasan sumber daya seperti SD Negeri 13 Moramo dapat dengan cepat, tepat, fleksibel, dan logis menyusun integrasi rekomendasi rapor Pendidikan dengan RKJM yang telah dirancang sebelumnya. Hasilnya adalah tumbuhnya kesadaran refleksi dan program-program yang dirancang lebih bersentuhan dengan kebutuhan satuan Pendidikan secara otentik.

SD Negeri 13 Moramo berlokasi di de sa Wawosunggu, Kab. Konawe Selatan. Dalam pelaksanaannya, menerapkan proses yang telah terencana. Segala aspek pendukung tersebut telah dirancang secara periode empat tahunan yang dikenal dengan rencana kerja jangka menengah (RKJM). Dalam penjabarannya, RKJM dibuat dalam bentuk timebond yang grafik kemajuannya selalu bertarget naik. Selain keberadaan RKJM sebagai panduan garis besar pokok operasional, SD Negeri 13 Moramo juga menggunakan rapor Pendidikan untuk melakukan penyesuaian operasional tahunan. Rapor Pendidikan memberikan dua belas rekomendasi utama yang disarankan agar diadopsi oleh SD Negeri 13 Moramo di tahun berjalan. Di lapangan terjadi kesulitan signifikan untuk mengakomodir rekomendasi yang diberikan agar berjalan beriringan, dan ini harus disikapi dengan bijak melalui inovasi pengelolaan rapor Pendidikan.

SD Negeri 13 Moramo mengapresiasi keberadaan rapor Pendidikan sebagai sebuah platform yang presisi dan lengkap dalam memetakan dan menggambarkan profil satuan Pendidikan. Tantangan besarnya adalah bagaimana rekomendasi tersebut ternyata cukup sulit diikuti karena skala prioritasnya berbeda dan bersinggungan dengan RKJM SD Negeri 13 Moramo yang dirancang sebelumnya. Kepala Sekolah menggagas bagaimana menjembatani dan mengintegrasikan strategi penyelesaian. Maka dibuatlah sebuah canvas



AKURAT. Pertama, alur pelaksanaannya dilakukan dengan mengumpulkan guru dalam sebuah forum identifikasi dan refleksi Rapor Pendidikan. Kami melakukan pengelompokan sub dimensi yang dirasa baik dan belum baik. Dikaji pula realitas lapangan yang relevan dengan capaian yang tertera di rapor Pendidikan. Hasilnya adalah penajaman rekomendasi dan pemadanan realitas untuk memunculkan kesadaran perbaikan. Setelah itu kami kemudian memutuskan melakukan penajaman draft perencanaan yang dilakukan oleh kelompok kecil. Langkah berikutnya Kepala Sekolah SD Negeri 13 Moramo mengumpulkan dewan guru untuk melakukan tahapan benahi rapor Pendidikan. Diforum ini dilakukan integrasi dengan melakukan pengurutan program-program prioritas sesuai pelaksanaan prinsip AKURAT.

Hasilnya adalah tabulasi rangkaian program prioritas dengan keseimbangan rekomendasi dan relevansi RKJM. Program-program ini sangat adaptif dan mencerminkan langkah yang sistematis. Proses ini membantu diskusi menjadi interaktif dan membangun kesadaran refleksi dikalangan guru dan tenaga kependidikan SD Negeri 13 Moramo. Untuk skala lebih luas, penerapan prinsip AKURAT ini dapat diterapkan secara meluas diberbagai sekolah mengingat canvas ini dapat menjembatani perbedaan pendapat saat diskusi menentukan program sesuai rekomendasi rapor Pendidikan dan RKJM. Canvas AKURAT juga dapat dikembangkan secara digital berbasis aplikasi dan dimodifikasi sub komponennya dengan penambahan prinsip lain yang semakin menguatkan.

MENGOPTIMALKAN KOLABORASI STAKE HOLDER SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN CITA-CITA SD NEGERI 1 PADOKAN

VENY NURAINI ROHADI, S.Pd
SD NEGERI 1 PADOKAN BANTUL, D.I Yogyakarta
venyrohadi25@admin.sd.belajar.id

Praktik baik yang saya lakukan berjudul “Mengoptimalkan Kolaborasi Stake Holder Sekolah dalam Mewujudkan Cita-cita SD Negeri 1 Padokan”. Praktik baik ini memiliki beberapa keunggulan yaitu: 1) keterlibatan warga sekolah dan masyarakat dapat optimal, 2) kegiatan sekolah dapat terorganisir dan berkelanjutan, 3) memperluas jaringan relasi dan kemitraan, 4) sederhana namun berdampak besar, dan 5) mudah diimplementasikan atau direplikasi oleh sekolah lain. Praktik baik ini dapat mengoptimalkan peran serta semua warga sekolah, masyarakat, alumni, serta semua pemangku kepentingan. Dengan optimalnya kolaborasi stake holder sekolah, dapat memperluas jaringan relasi dan kemitraan sehingga dapat menjangkau pengembangan sekolah di segala aspek serta memiliki dampak yang besar. Praktik baik ini sudah direplikasi oleh beberapa sekolah di wilayah DIY maupun di luar wilayah DIY karena mudah diimplementasikan dalam berbagai kondisi sekolah yang berbeda.

Situasi yang menjadi latar belakang praktik baik ini yaitu: 1) sarana prasarana sekolah yang kurang layak di mana banyak ruang kelas yang plafonnya ambrol akibat atap yang bocor dan belum memadai sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan siswa, 2) kegiatan pembelajaran hanya terfokus pada kegiatan intrakurikuler, dan 3) mutu pendidikan masih rendah di mana masih banyak elemen pada rapor pendidikan dengan label capaian berwarna merah dan kuning yang berarti perlu ditingkatkan. Pada praktik baik ini, Saya selaku kepala sekolah bertanggung jawab terhadap setiap langkah yang dilaksanakan. Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin (leader), manajer, supervisor, dan pencipta iklim sekolah (Kompri, 2017:62).

Praktik baik ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan sosial dan berbasis aset. Langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan praktik baik ini yaitu: menjangkau orang tua dan masyarakat yang bersedia terlibat dalam pengembangan sekolah, membuat matrik program kegiatan sekolah, menentukan koordinator kegiatan, membentuk tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari unsur guru, komite sekolah, dan orang tua, mengoptimalkan sarana dan prasarana di lahan



yang terbatas, dan melakukan perbaikan secara bertahap. Proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pemantauan, dan 4) evaluasi.

Hasil dari praktik baik ini yaitu: terwujudnya kolaborasi stake holder sekolah dalam pengembangan sekolah, guru lebih aktif dan percaya diri, kegiatan sekolah dapat terlaksana dengan optimal, sarana dan prasarana terpenuhi, terjalin kemitraan dengan lembaga dan dunia usaha di sekitar sekolah, dan mutu pendidikan SD Negeri 1 Padokan meningkat. Hasil tersebut telah merujuk pada ciri-ciri sekolah yang dicita-citakan di era merdeka belajar (Rahmawati, 2024) yaitu: 1) pembelajaran yang berpusat pada siswa, 2) pendidik yang kreatif, gemar belajar, berbagi, berkolaborasi, dan berefleksi, 3) iklim sekolah yang aman, inklusif, dan merayakan kebhinekaan, dan 4) kepemimpinan untuk perbaikan layanan berkelanjutan. Kolaborasi stake holder SD Negeri 1 Padokan juga memberikan dampak bagi guru, siswa, dan sekolah. Dampak tersebut terlihat pada peningkatan hasil rapor pendidikan tahun 2023 yaitu: guru aktif melakukan refleksi dan perbaikan meningkat sebesar 5,21%; meningkatnya kualitas pembelajaran sebesar 19,07%; iklim sekolah aman dan nyaman meningkat sebesar 15,78%; dan keterlibatan seluruh stake holder meningkat sebesar 10,23%. Praktik baik ini telah direplikasi oleh beberapa sekolah baik di wilayah DIY maupun di luar Provinsi DIY. Sekolah yang telah menerapkan praktik baik ini yaitu: SD Muhammadiyah Tamantirto Bantul, SDN Kepuhan Bantul, SDN 1 Srandakan Bantul, SDN Beji Bantul, dan SD N 010 Sari Galuh Tapung Riau.

GERBANG MASA KINI SEBAGAI STRATEGI DISPRABA DALAM IKM

WALUYO ISKAK, S.Pd.MM

UPT SD NEGERI 387 GRESIK, Jawa Timur

waluyoiskak73@admin.sd.belajar.id

Keunggulan Strategi Diseminasi Praktik Baik IKM melalui Gerbang Masa Kini (Gerakan Bangkit Maju Bersama kreatif, inovatif dan Inspiratif) adalah (1) dapat mengatasi hambatan atau tantangan yang sangat berat dan besar karena adanya kolaborasi secara holistik, (2) Tingkat keberhasilan Dispraba lebih besar karena adanya komitmen bersama untuk bertanggungjawab, (3) Terbukanya iklim pengembangan berkelanjutan sangat besar karena adanya kreatifitas, inovasi dan inspirasi yang diciptakan, dan (4) menumbuhkan semangat kebersamaan dalam ekosistem pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan dinamis agar lebih baik, lebih maju dan lebih relevan dengan tuntutan masa depan

UPT SD Negeri 387 Gresik adalah salah satu satuan pendidikan di Indonesia dari ribuan pelaksana IKM. Adapun kondisi satuan pendidikan ini secara geografis terletak di Pulau Bawean berjarak 120 KM dari Gresik yang ditempuh Kapal Gili Iyang selama 9-10 jam dan Kapal Bahari selama 4-5 jam, fasilitas atau sarana prasarana sangatlah kurang memadai, kompetensi guru masih rendah dan partisipasi wali murid atau komite sekolah belum optimal. Dan fakta terbaru bahwa gedung sekolah hancur, fasilitas rusak berat dan PBM terhenti karena akibat gempa bumi berkekuatan 6,5 SR pada tanggal 22 Maret 2024 menimbulkan dampak proses penerapan IKM terjadi banyak hambatan dan tantangan yang luar biasa. Melihat kondisi seperti ini, penulis sebagai kepala sekolah tidak tinggal diam dan mencari solusi yang terbaik dengan menemukan ide kreatif, inovatif yang menginspirasi yaitu Gerbang Masa Kini sebagai Strategi Dispraba dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun beberapa tantangan dan hambatannya yaitu (1) kesadaran guru guru dan kepala sekolah untuk merespon kebijakan pemerintah masih rendah, (2) Antusias dan semangat guru-guru dan kepala sekolah menyongsong IKM masih rendah, (3) Kurangnya nara sumber bisa berkolaborasi dan mensosialisasikan IKM, dan (4) Tingkat penguasaan teknologi guru dan kepala sekolah masih rendah.



Dengan berbagai permasalahan, hambatan, dan tantangan di atas, maka penulis dengan bekal pengalaman hampir 29 tahun, berprestasi sebagai guru dan kepala sekolah prestasi, SRB atau Sahabat Rumah Belajar, Agen Penguatan Karakter (APK) Kemendikudristek, Kepala Sekolah Inspiratif, menjadi penulis buku tetap tegar berjuang, berkomitmen untuk berkordinasi, berkonsultasi dan berkolaborasi dengan semua unsur serta stake holder dalam rangka menyuksekkan IKM. Adapun bentuk aksi nyata yang dilaksanakan adalah (1) sosialisasi, pelatihan, workshop, loka karya, lesson studi terkait IKM, (2) Memberdayakan dan mengaktifkan komunitas belajar (3) berkolaborasi dengan nara sumber lain (4) Memaksimalkan dana BOS, dan (5) bermitra dengan DUDI .

Setelah dilaksanakan aksi nyata dengan Strategi Diseminasi Praktik Baik melalui Gerbang Masa Kini terbukti ada peningkatan keikutsertaan dalam IKM yaitu di tahun ke-1 ada 3 lembaga, di tahun ke-2 meningkat 17 lembaga, dan di tahun ke-3 bertambah 30 lembaga dari 30 lembaga atau 100 % di Kec. Tambak Pulau Bawean. Sedangkan dampak aksi nyata adalah (1) kepala sekolah sudah memahami dan melaksanakan IKM, (2) guru-guru sudah bersemangat, antusias dan terbuka mindsetnya serta menjadi pelaku utama dalam IKM, dan (3) siswa sudah mendapat layanan kebutuhan baik pembelajaran berdiferensiasi dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

BERBAGI PRAKTIK BAIK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SATUAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN FLORES TIMUR

Wilhelmus Dura Muda, S. Pd. Gr.
SD Negeri Kampung Baru Flores Timur, Nusa Tenggara Timur
wilhelmusmuda57@admin.sd.belajar.id

Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kampung Baru, sekolah yang saya pimpin menunjukkan kemajuan yang baik. Di mana saya mendedikasikan diri dengan melatih dan mendampingi guru-guru saya tentang perangkat pembelajaran dan alur merdeka belajar, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Saya sendiri juga memiliki dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Sehingga sudah dua tahun ini kami menyelenggarakan panen hasil belajar siswa dan peningkatan rapor pendidikan. Dengan praktik baik ini saya mendedikasikan diri, bergerak dan berbagi ke sekolah dasar yang lain di Kabupaten Flores Timur dalam melatih, mendampingi dan membimbing guru-guru dan kepala sekolah tentang implementasi kurikulum merdeka dan berdampak signifikan, walaupun saya harus menghadapi berbagai kondisi ketahananmalangan yang sangat menantang. Saya tetap dengan tulus dan ikhlas mengabdikan diri berbagi kurikulum merdeka ke komunitas satuan pendidikan sekolah dasar. Saat ini sekolah dasar dimana saya berbagi praktik baik, sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik.

Situasi yang saya alami dalam berbagi praktik baik ini adalah Penerapan kurikulum merdeka yang baik di SD Negeri Kampung Baru tempat tugas saya, saya lolos seleksi Nara Sumber Berbagi Praktik Baik (NSBPB) tahun 2023, visi saya bertumbuh bersama dalam belajar dan berbagi, keluhan rekan kepala sekolah dan guru SD tentang kesulitan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sedangkan tantangan yaitu saya harus belajar memahami lebih mendalam tentang prinsip dan kebijakan kurikulum merdeka, saya harus membangun kolaborasi dengan guru dan kepala sekolah pada satuan pendidikan tempat saya berbagi praktik baik, saya harus menyeberangi selat yang arusnya cukup deras dan kembali ke tempat tugas dengan menyeberangi laut atau selat pada malam hari, saya harus melewati daerah erupsi Gunung Api Lewotobi dan penuh dengan abu vulkanik.

Saya berbagi praktik baik dalam penyusunan kurikulum operasional, perangkat



pembelajaran, dan media pembelajaran di berbagai wilayah. Di Kecamatan Lewolema dan Tanjung Bunga, saya membantu rekan kepala sekolah menyusun KOSP dengan bimbingan langsung. Di Gugus Kihajar Witihamana dan SDI Watobuku, saya berbagi perangkat pembelajaran dan pengisian rapor Kurikulum Merdeka, membimbing hingga menghasilkan produk konkret. Saya juga melatih guru-guru SDK Hewa tentang RPP berdiferensiasi dan penggunaan Canva. Terakhir, di Kombel Senareke Kecamatan Ile Bura, saya membagikan materi optimalisasi komunitas belajar dan mendampingi penyusunan perangkat pembelajaran yang komprehensif, memberikan dampak positif pada guru-guru di berbagai komunitas pendidikan.

Setelah berbagi praktik baik Implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa sekolah dasar di Flores Timur, rekan kepala sekolah di Kecamatan Lewolema dan Tanjung Bunga telah berhasil memiliki dokumen KOSP dalam dua tahun ini. Selain itu, guru-guru di Gugus 02 Kihajar Witihamana sudah memiliki dokumen perangkat pembelajaran serta menerapkan alur merdeka belajar di kelas dan menyenangkan bagi siswa. Di rekan guru SDI Watobuku Solor Timur, dan Kecamatan Ile Bura kini sudah mampu menyusun dan memiliki perangkat pembelajaran seperti alur tujuan pembelajaran, program tahunan, dan RPP. Di SD Katolik Hewa, guru-guru telah mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi dan media Canva, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta menjawab kebutuhan belajar murid, sehingga kepala sekolah pun merasa puas dan berterima kasih atas praktik baik yang saya dibagikan.



04

KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DEDIKATIF



DAFTAR AKSI NYATA

KEPALA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DEDIKATIF

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
1. BANGKIT DARI KETERPURUKAN DENGAN SEMANGAT “BERHASIL”	Agus Pujiyanto, M.Pd (SMP Muhammadiyah 4 Metro)	Kota Metro, Prov. Lampung
2. DEDIKASI TANPA LELAH DI SEKOLAH SWASTA	ALEX B. MENA, S.Pd., M.Pd (SMP KRISTEN GKST ENSA KABUPATEN MOROWALI UTARA)	Kab. Morowali Utara, Prov. Sulawesi Tengah
3. MERANGKUL POTENSI, WUJUDKAN CITA	Amellia Trisia Pikki Kansil (SMPN 8 Satu Atap Tabukan Utara, Kab. Kepulauan Sangihe)	Kab. Kep. Sangihe, Prov. Sulawesi Utara
4. MENEMBUS KETERBATASAN MENUJU KEMAJUAN DI PELOSOK PULAU ARAR	Arifin, S.Pd. (SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong)	Kab. Sorong, Prov. Papua Barat Daya
5. BISAKAH KETERBATASAN MENJADI INSPIRASI? “RENUNG” (REFLEKSI UNTUK MENGGALI NILAI UNGGUL)	CANDRA LESTIANTA BUDI HARJA, S.Pd. (SMPN 6 SATU ATAP BAYAH Kabupaten LEBAK)	Kab. Lebak, Prov. Banten
6. PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN DALAM PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI DI SMP KRISTEN REHOBOTH	Christina Sihombing (SMP Kristen Rehoboth Sumba Tengah)	Kab. Sumba Tengah, Prov. Nusa Tenggara Timur
7. PELIBATAN PERAN SERTA MASYARAKAT DAN STAKEHOLDER DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN	DURASIM, S.Pd, MM (SMP NEGERI 1 ARANDAY KABUPATEN TELUK BINTUNI)	Kab. Teluk Bintuni, Prov. Papua Barat
8. BU KARMILA MEMPESONA DALAM JUMAT KARAKTER	Dwi Hindarti Lasmisari, S. Pd (SMP Negeri 3 Kalipuro Banyuwangi)	Kab. Banyuwangi, Prov. Jawa Timur
9. DEDIKASI DIRI KE PELOSOK NEGERI	Ella Senitya Melani, S.Pd (SMP NEGERI 4 TANJUNG PALAS TIMUR)	Kab. Bulungan, Prov. Kalimantan Utara
10. MASAGI DIRI UNTUK SACI MASAGI	Dra. ENUNG TITIN AGUSTIKAWATI, M.M (SMP NEGERI 1 CIMALAKA SUMEDANG)	Kab. Sumedang, Prov. Jawa Barat

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
11. PENINGKATAN PRESTASI SEKOLAH MELALUI PARTISIPASI SUKA RELA WARGA SEKOLAH DAN PROGRAM KEMITRAAN PADA MASA PEMULIHAN PEMBELAJARAN PASCA BANJIR BANDANG DI SMP NEGERI 2 HARIAN	EYBARDA SIMBOLON, S.Si., M.Pd. (SMP NEGERI 2 HARIAN)	Kab. Samosir, Prov. Sumatera Utara
12. DARI UJUNG RANTING KE MENARA GADING	FERIYADI (SMPN 4 HILIRAN GUMANTI KAB. SOLOK)	Kab. Solok, Prov. Sumatera Barat
13. KOBAR PANCASILA : KEARIFAN LOKAL KERAJINAN NIPAH	Hastri, M.Pd. (SMP Negeri 3 Satu Atap Sungaiselan Kab. Bangka Tengah)	Kab. Bangka Tengah, Prov. Kepulauan Bangka Belitung
14. SEPARUH NAPAS KAMI	Heri Sukanda, S.Pd M.Si (SMP NEGERI 2 LONGKIB)	Kota Subulussalam, Prov. Aceh
15. PENERAPAN MANAJEMEN KERIS UNTUK MEWUJUDKAN SMPN 2 ABANG YANG MEKAR	Dr. I Wayan Sarya, S.Pd, M.Ag, M.Pd (SMPN 2 Abang, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem)	Kab. Karang Asem, Prov. Bali
16. UPAYA MEMPERTAHANKAN SEKOLAH 3T UNTUK TETAP HIDUP DAN BERPRESTASI DI MASA MENDEKATI PENSIUN	JAMAL TUNIS (SMP NEGERI 53 MERANGIN)	Kab. Merangin, Prov. Jambi
17. TERBATAS TAPI BERDAMPAK, SESI MERETAS (SEBUAH TRANSFORMASI MENGUBAH KETERBATASAN) MENJADI KEKUATAN MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA	Litta Umasugi, S.Pd (SMP NEGERI 20 TIDORE KEPULAUAN)	Kota Tidore Kepulauan, Prov. Maluku Utara
18. SEDIA PANTAS (SEKOLAH DI UJUNG ASA, PRESTASI TANPA BATAS)	H. Marzuki, S.Pd., M.Si (SMP Negeri 5 Sengkang Kabupaten Wajo)	Kab. Wajo, Prov. Sulawesi Selatan
19. KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE 4M PADA KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP NEGERI 5 KALUKKU	Myelnawan, S.Pd., M.Pd. (SMP NEGERI 5 KALUKKU)	Kab. Mamuju, Prov. Sulawesi Barat

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
20. CAHAYA DI UJUNG TIMUR : MEMBANGUN MASA DEPAN DITENGAH KETERBATASAN	NIKI TITAH JUSTITIA, S.Pd (SMP NEGERI 1 TOR ATAS)	Kab. Sarmi, Prov. Papua
21. PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MELALUI SUPERVISI BERBASIS COACHING DI SEKOLAH PESISIR PANTAI	NILA I. HASAN, M.Pd (SMP NEGERI 1 BILUHU)	Kab. Gorontalo, Prov. Gorontalo
22. MODEL 4 SATAP, PILAR KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH	Nokman Riyanto, S.Pd.Si., M.Pd. (SMP NEGERI 4 SATU ATAP KARANGJAMBU KABUPATEN PURBALINGGA)	Kab. Purbalingga, Prov. Jawa Tengah
23. UNTUKMU ANAK HULU	REZKY HERAWATI, S.Pd (SMP NEGERI 5 KELAY)	Kab. Berau, Prov. Kalimantan Timur
24. SATU PRINSIF(SURVEY UNTUK GURU PROFESIONAL INSPIRATIF DAN EFEKTIF)	ROBISAH.S,S.Pd (SMP NEGERI 3 PULAU MERBAU KEPULAUAN MERANTI)	Kab. Kepulauan Meranti, Prov. Riau
25. INTEGRASI LAB-GS DAN BANK SAGERA BERBASIS MANAJEMEN MERDEKA UNTUK CIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG NYAMANYANG	SAIFUL ROHMAN,S.Pd. (SMP NEGERI 3 KATINGAN KUALA)	Kab. Katingan, Prov. Kalimantan Tengah
26. STRATEGI MENINGKATKAN RAPOR PENDIDIKAN MELALUI PENGAKTIFAN KOMBEL SEKOLAH DI SMP NEGERI 6 RAMBANG KUANG	Sapto Abadi, S.Pd, M.Pd (SMP Negeri 6 Rambang Kuang)	Kab. Ogan Ilir, Prov. Sumatera Selatan
27. OPTIMALISASI LAYANAN PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS (PDBK) DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PROGRAM SAPTA PESOONA DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA	Drs. Siswanto, M.Pd (SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA)	Kota Yogyakarta, Prov. D.I. Yogyakarta

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
28. PENERAPAN CAKAP (COACHING ALTERNATIF KEMBANGKAN PENGAJAR PROFESIONAL) DALAM UPAYA MENINGKATKAN NUMERASI SISWA	Sugandi, S.E, M.Pd (SMA NEGERI 130 JAKARTA)	Kota Jakarta Barat, Prov. D.K.I. Jakarta
29. MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI OPERA DI SMP NEGERI 12 KENDARI	UMMI SALMAH, S.Pd., M.M. (SMP NEGERI 12 KENDARI)	Kota Kendari, Prov. Sulawesi Tenggara
30. KONSISTENSI DAN DEDIKASI UNTUK ANAK BANGSA DI PELOSOK NEGERI ; MENJADIKAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER KEBAHAGIAAN HIDUP	WA MAHARANI,S.Pd., M.Pd (SMP NEGERI 2 SERAM BARAT KAB. SERAM BAGIAN BARAT)	Kab. Seram Bagian Barat, Prov. Maluku
31. MEMBANGUN KARAKTER DAN BUDAYA POSITIF MELALUI STRATEGI "BAREMA" [BERSAMA KELUARGA SEKOLAH & MASYARAKAT]	YUDI FATRIAWAN, S.Pd. (SMP NEGERI 1 ROPANG)	Kab. Sumbawa, Prov. Nusa Tenggara Barat
32. PEMIMPIN PEMBELAJARAN PEJUANG PERUBAHAN DI SEKOLAH 3T	Saedah, S.Pd (SMP Negeri 3 Ambalau Kecamatan Ambalau,Kabupaten Sintang)	Kab. Sintang, Prov. Kalimantan Barat

PENDAHULUAN

Kepala sekolah menengah pertama (SMP) memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik siswa selama masa transisi dari pendidikan dasar menuju pendidikan lanjutan. Mereka tidak hanya bertindak sebagai manajer sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang berorientasi pada kualitas dan inovasi. Dalam lingkungan yang terus berubah, kepala SMP dituntut untuk menjadi penggerak transformasi, mengatasi tantangan dengan kreativitas, serta memanfaatkan sumber daya untuk menciptakan dampak positif bagi siswa, guru, dan masyarakat.

Dedikasi yang luar biasa sering kali tercermin dalam langkah-langkah nyata yang diambil kepala sekolah untuk menghadirkan perubahan, baik di wilayah perkotaan maupun daerah terpencil. Melalui kepemimpinan yang visioner dan berempati, mereka menjembatani kesenjangan pendidikan dengan membangun budaya belajar yang inklusif, memperkuat kolaborasi dengan masyarakat, dan memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk meraih potensi terbaiknya. Dalam perjalanan ini, kepala SMP menjadi teladan dalam menerapkan solusi kreatif untuk menghadapi keterbatasan serta menciptakan lingkungan belajar yang berdaya saing.

Judul seperti *"Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis 'EMAS LENOVO'"* dan *"Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Supervisi Berbasis Coaching di Sekolah Pesisir Pantai"* menunjukkan bagaimana kepala SMP menerapkan pendekatan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penggunaan metode seperti coaching dan data berbasis bukti, mereka memastikan pembelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan siswa, baik di perkotaan maupun pelosok. Selain itu, judul seperti *"Kepemimpinan Pembelajaran Menggunakan Metode 4M Pada Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 5 Kalukku"* menekankan pentingnya integrasi pendidikan karakter dan budaya lokal untuk membangun profil pelajar yang tangguh dan berkarakter.

Judul seperti *"Bangkit dari Keterpurukan dengan Semangat 'BERHASIL'"* dan *"Terbatas Tapi Berdampak: Sesi Meretas"* menggambarkan bagaimana kepala sekolah berani menghadapi keterbatasan dengan semangat pantang menyerah. Mereka menjadikan keterbatasan sebagai motivasi untuk menciptakan inovasi, seperti program berbasis kolaborasi komunitas atau pemanfaatan teknologi sederhana. Selain itu, inisiatif seperti *"Optimalisasi Layanan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Program Sapta PESOONA"* mencerminkan upaya kepala sekolah untuk menghadirkan pendidikan yang inklusif, memastikan semua siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kepemimpinan visioner juga terlihat dalam judul seperti *"Konsistensi dan Dedikasi untuk Anak Bangsa di Pelosok Negeri: Menjadikan Sekolah sebagai Sumber Kebahagiaan Hidup"* dan *"Membangun Karakter dan Budaya Positif Melalui Strategi 'BAREMA' (Bersama Keluarga Sekolah dan Masyarakat)"*. Hal ini menyoroti bagaimana kepala sekolah tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang holistik. Dengan melibatkan masyarakat dan mengembangkan budaya positif, kepala SMP menginspirasi perubahan yang berdampak luas di dalam dan luar lingkungan sekolah.

Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis "EMAS LENOVO"

A.SYAPIE,S.Pd.

SMP Negeri 3 Danau Panggang,Kalimantan Selatan
asyapie56@admin.smp.belajar.id

EMAS LENOVO adalah akronim dari educator, manager, administrator, supervisor, leader dan innovator yang mencakup beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Memimpin sebuah sekolah yang berada di daerah terpencil bukanlah hal yang mudah dengan kondisi yang serba terbatas. Sarana prasarana yang serba kekurangan, dana yang tidak banyak, jumlah siswa yang relatif sedikit, jumlah guru yang masih kurang, latar belakang Pendidikan orang tua yang rendah, serta akses transportasi yang sangat jauh. Dengan segala keterbatasan tersebut kepala sekolah tetaplah dituntut untuk dapat menjalankan perannya menjadi seorang pemimpin pembelajaran yang ideal, memimpin jalannya sebuah satuan Pendidikan yang dapat menghadirkan guru-guru yang berdedikasi, berinovasi dan berprestasi, mampu mewujudkan lulusan yang berkarakter, berwawasan global dan memiliki life skill yang mampu bersaing dengan sekolah lain ditengah segala keterbatasan yang dimiliki oleh sekolah. Disinilah keunggulan dari kepemimpinan berbasis EMAS LENOVO, Kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang tercakup dari EMAS LENOVO akan mampu menjadi seorang pemimpin pembelajaran yang ideal yang akan membawa suksesnya sebuah satuan Pendidikan, yang akan menghadirkan Pendidikan yang baik untuk anak-anak pedalaman daerah perbatasan sebagai jembatan mereka menuju kesuksesan.

SMPN 3 Danau Panggang merupakan sekolah yang ditetapkan sebagai sekolah yang berada di daerah khusus berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 160/P/2021 tentang daerah khusus dengan kondisi geografis. Terletak didesa Sapala Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara yang juga berbatasan langsung dengan provinsi Kalimantan Tengah, sekolah yang berdiri diatas air dengan dikelilingi ribuan hektar rawa membentang seluas mata memandang dimana mayoritas mata pencaharian penduduk desa adalah nelayan rawa dan peternak kerbau. Untuk mencapai SMPN 3 Danau Panggang harus menempuh 1 jam perjalanan darat sejauh 24 KM menuju dermaga danau panggang, dilanjutkan perjalanan yang hanya bisa menggunakan transportasi air dengan waktu tempuh 1 jam sampai 1,5 jam perjalanan menggunakan kapal motor. Saat alam tidak bersahabat maka perjalanan akan menjadi lebih Panjang bisa mencapai 3 sampai 4 jam



karena kondisi Sungai yang dipenuhi oleh enceng gondok dan tanaman liar lainnya.

Dengan tantangan berat yang dihadapi, tidak menyurutkan semangat kami untuk terus memberikan pelayanan Pendidikan terbaik untuk anak-anak pedalaman. Saya mampu berkolaborasi dengan 16 pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan Masyarakat sekitar untuk bersama-sama menciptakan pembelajaran yang berpihak pada murid, membuat program-program berkualitas, menanamkan Pendidikan karakter yang Islami, menerapkan pembiasaan positif, dan menghadirkan pembelajaran sesuai kodrat zaman yaitu program digitalisasi dalam pembelajaran di sekolah terpencil ditengah keterbatasan koneksi internet yang tidak begitu baik. Semua Upaya dilakukan untuk menghadirkan pemerataan Pendidikan untuk siswa daerah terpencil dan mewujudkan generasi emas yang mampu bersaing di era globalisasi dan memiliki budi pekerti yang mumpuni.

Dengan segala Upaya yang dilakukan, mendedikasikan diri segenap jiwa raga untuk memberikan pelayanan prima ditengah tantangan dan hambatan yang tidak mudah, sekolah kami mampu mencetak PTK yang berprestasi yang mampu melahirkan siswa yang berprestasi. Adapun prestasi terbaru diantara prestasi yang tidak dapat disebutkan semua disini adalah Ibu Anna Fawzia meraih prestasi guru dedikatif terbaik ditingkat Nasional tahun 2024, Ibu Ferawati meraih Nominasi 10 besar guru inovatif Tingkat provinsi, Ibu Janah menjadi Nominasi 10 besar Guru dedikatif Tingkat provinsi, Juara 2 Gala siswa Indonesia Tingkat kabupaten, Juara 2 Renang O2SN Tk.Kabupaten, dan 2 tahun berturut-turut meraih Juara 1 Lomba Tahfiz Qur'an Tk.Kabupaten, serta sudah melahirkan puluhan orang hafiz/hafizah Qur'an Juz 30, dan 1 orang hafalan Juz 30 dan Juz 29. Semua prestasi yang diraih baik oleh guru maupun siswa akan terus kami tingkatkan lagi di tahun-tahun berikutnya.

BANGKIT DARI KETERPURUKAN DENGAN SEMANGAT “BERHASIL”

Agus Pujiyanto, M.Pd
SMP Muhammadiyah 4 Metro, Lampung
sriutari8765@gmail.com



Menjadi kepala sekolah adalah amanah yang besar, tetapi ketika dihadapkan pada situasi yang penuh tantangan, amanah ini menjadi lebih dari sekadar tugas, amanah ini adalah panggilan jiwa. Pada

tahun ajaran 2018/2019, saya mendapat penugasan baru untuk memimpin SMP Muhammadiyah 4 Metro, sebuah sekolah yang sedang mengalami masa-masa sulit dengan jumlah pendaftar yang terus menurun. Pada saat itu, hanya ada tujuh siswa baru yang mendaftar dan jumlah siswa total di sekolah ini hanya mencapai 37 orang, tersebar di kelas 7 dengan 7 siswa, kelas 8 dengan 14 siswa, dan kelas 9 dengan 16 siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah 4 Metro sedang menghadapi krisis kepercayaan dari masyarakat.

Sebelumnya, saya diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah lain yaitu SMP Muhammadiyah 3 Metro, selama delapan tahun, dari 2010 hingga 2018, dan bersama seluruh tim, kami berhasil membawa kemajuan bagi sekolah tersebut. Dengan pengalaman tersebut, ketika diberikan amanah untuk memimpin SMP Muhammadiyah 4 Metro, saya sadar akan tugas berat yang menanti. Saya menerima penugasan ini dengan harapan dan tekad yang besar, karena saya yakin bahwa dedikasi, pengalaman, dan upaya yang maksimal akan membawa perubahan positif. Bagi saya, menerima tugas ini bukan sekadar pekerjaan, melainkan sebuah bentuk dedikasi untuk menyelamatkan SMP Muhammadiyah 4 Metro dari krisis dan membawa pada kejayaan yang seharusnya.

Untuk Bangkit dari Keterpurukan itu saya menerapkan Semangat BERHASIL. BERHASIL

adalah akronim dari usaha yang saya lakukan yaitu :

B = Bangun Fasilitas Sekolah

E = Eksplorasi Kreativitas di tengah keterbatasan

R = Realisasi Promosi yang positif

H = Hasilkan prestasi akademik dan non akademik

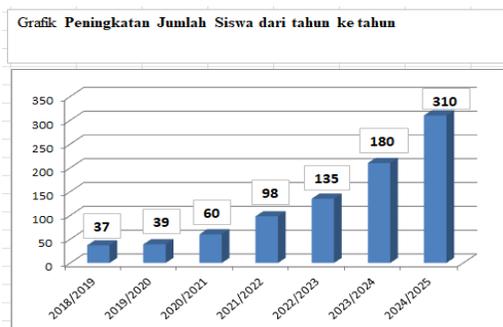
A = Arahkan bakat dan minat siswa

S = Selalu pembiasaan dan budaya positif di sekolah

I = Inovasi dan kreasi tiada henti

L = Layani sepenuh hati

Dari semangat BERHASIL ini memberi dampak yang sangat positif untuk kebangkitan SMP Muhammadiyah 4 Metro diantaranya adalah bermunculannya prestasi akademik dan non akademik peserta didik baik tingkat kota, provinsi dan nasional. Dan pertumbuhan pembangunan sarana prasarana terus ditingkatkan dan tidak kalah pentingnya pertumbuhan jumlah peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, siswa secara keseluruhan di SMP Muhammadiyah 4 Metro dari tahun ke tahun terus meningkat dari yang awalnya di tahun pelajaran 2018/2019 hanya 37 siswa pendaftar baru yang masuk dan terus meningkat dan pada tahun pelajaran 2024/2025 menjadi 310 siswa. Grafik pertumbuhan siswa dari tahun ke tahun dapat di lihat dari grafik di bawah ini:



Grafik Peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun

DEDIKASI TANPA LELAH DI SEKOLAH SWASTA

ALEX B. MENA, S.Pd., M.Pd

SMP KRISTEN GKST ENSA KABUPATEN MOROWALI UTARA, Sulawesi Tengah
alexmena89@admin.smp.belajar.id

Praktik baik yang saya lakukan memiliki keunggulan dan dampak positif terhadap perkembangan sekolah. Dengan status sebagai sekolah swasta yang sumber pembiayaannya hanya berasal dari dana BOSP, membuat saya harus berpikir lebih kreatif dalam memaksimalkan pembiayaan untuk pengembangan sekolah. Praktik baik saya ini dapat ditiru oleh sekolah swasta dan sekolah kecil lainnya dalam mengambil setiap peluang-peluang yang ada dengan memanfaatkan aset-aset yang ada di sekolah.

SMP Kristen GKST Ensa terletak di Desa Ensa, Kecamatan Mori Atas Kabupaten Morowali Utara Pr opinsi Sulawesi Tengah. Jarak tempuh dari Ibukota kabupaten adalah 84,3 km dan berjarak 354,7 km dari ibukota propinsi. Saya seorang PNS yang bertugas sebagai Kepala Sekolah di SMP Kristen GKST Ensa selama 7 tahun hingga sekarang. Awal saya menjalankan tugas, kondisi lingkungan sekolah belum memenuhi standar kenyamanan dan keamanan bagi peserta didik, belum tersedia fasilitas-fasilitas sekolah ramah anak, proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi/inovasi yang masih sangat kurang, rendahnya minat baca siswa dan 80% Pendidik dan Tenaga Kependidikan berstatus honorer. Tantangan lainnya adalah rendahnya dukungan Yayasan dalam pengembangan sekolah, kurangnya minat orang tua dan siswa untuk masuk ke sekolah swasta, kemampuan guru dalam menguasai teknologi masih sangat rendah, rendahnya kemampuan Literasi dan Numerasi peserta didik dari hasil raport pendidikan tahun 2022. Jumlah peserta didik yang sangat sedikit. Keterpisahan tugas dengan keluarga juga menjadi tantangan bagi saya dalam melaksanakan tugas.

Untuk menjawab setiap situasi dan tantangan diatas, saya awali dengan melakukan pemetaan awal kekuatan dan aset-aset sekolah yang sudah ada. Dalam membangun kerjasama Tim, saya mengadakan kegiatan Family Gathering yaitu kegiatan rekreasi bersama guru dan semua siswa untuk membangun hubungan baik, mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Olahraga, Pramuka dan PMR, melaksanakan pelatihan (IHT) kepada guru tentang



pemanfaatan aplikasi digital dan pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Selanjutnya saya memaksimalkan pemanfaatan dana BOSP untuk penyediaan fasilitas ramah anak, membangun kemitraan dengan Komite Sekolah dan Alumni, melaksanakan kegiatan "SAPA SERASI" – Sabtu Pagi SMP Kristen Ensa Berliterasi.

Dari semua aksi yang saya lakukan di atas hasil yang saya peroleh adalah saya mengikuti seleksi Sekolah Penggerak angkatan 3 dan dinyatakan lulus sebagai Pelaksana Sekolah Penggerak yang sangat membantu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik. Komunikasi antara kepala sekolah dan teman sejawat terjalin dengan harmonis dan terciptanya lingkungan belajar yang lebih nyaman bagi peserta didik. Terjadi peningkatan hasil raport pendidikan tahun 2023 dan tahun 2024. Meningkatkan jumlah peserta didik yang setiap tahunnya selalu berada dikisaran 100-an lebih. Bahkan kami memiliki peserta didik yang beragama islam karena peserta didik kami telah memahami sungguh makna saling menghargai dan sikap toleransi. Terciptanya kemitraan yang kuat dari Komite Sekolah dimana setiap pelaksanaan kegiatan Komite Sekolah dan Alumni. Kemitraan juga dengan Pemerintah Daerah sehingga kami memperoleh Dana Hibah DAK Fisik untuk merenovasi bangunan sekolah. Selanjutnya secara pribadi saya menjadi Nara Sumber Berbagi Praktik baik yang berkolaborasi dengan BGP, BPMP, PGRI dan Dinas Pendidikan. Atas dedikasi saya juga maka Pemerintah Daerah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti studi tiru di Yogyakarta dan belajar tentang leadership di Singapura.

MERANGKUL POTENSI, WUJUDKAN CITA

Amellia Trisia Pikki Kansil

SMPN 8 Satu Atap Tabukan Utara, Kab. Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara
amelliakansil88@admin.smp.belajar.id

Pemberian diri, panggilan hati mengabdikan dan mencintai pekerjaan, merangkul potensi diri sendiri maupun pendukung lainnya, mewujudkan cita-cita satuan Pendidikan yang didambakan. Mengangkat kearifan lokal, budaya “megaghihile” (kesehatan), membawa perubahan besar sekolah yang dicita-citakan, berdampak dan membangun peradaban masyarakat.

SMPN 8 Satu Atap Tabukan Utara mulai beroperasi tahun 2018, saya tenaga pengajar satu-satunya dengan tugas tambahan kepala sekolah, dibantu 2 orang Guru Honorer, dibayarkan dari sebagian gaji saya. Sarana prasarana terbatas, lahan sekolah hanya berukuran (35x35)m². Untuk ke sekolah memakan waktu ±20 menit, melalui 6 tanjakan tajam, kadang harus turun dari motor karena tidak mampu naik. Pemahaman guru bahwa mengajar sekedar mentransfer ilmu, perubahan kurikulum dipandang perlu bahan administrasi seiring bergantinya Menteri. Tidak ada akses internet, telepon dan sarana informasi lainnya, menjadikan minim dan lambatnya peserta didik maupun masyarakat mendapatkan informasi. Tingkat Pendidikan masyarakat terutama orang tua rendah, sulit menerima kebijakan, mereka menganggap: Pendidikan tidak penting, karena tanpa sekolah pun mereka dapat bertahan hidup dan tanggung jawab Pendidikan sepenuhnya merupakan tanggung jawab sekolah. Lokasi sekitar sekolah merupakan tempat judi sabung ayam, dan tempat bersembunyi para buronan yang lari dari kejaran polisi, sehingga kondisi sekolah boleh disimpulkan tidak aman. Di balik keterbatasan, terdapat keunggulan yang merupakan kearifan lokal, budaya hidup kesehatan (Megaghihile) yang relevan untuk menjawab tugas/tantangan bagaimana mengubah keterbatasan menjadi potensi yang menunjang panggilan untuk mewujudkan sekolah yang dicita-citakan.

Pertama, saya meningkatkan kemampuan diri menjadi potensi bagi pengembangan sekolah. Mengembangkan diri secara mandiri meski harus berkorban mencari wilayah yang ada akses internetnya, meminta bimbingan pengawas/fasilitator, mengikuti kegiatan pengembangan diri secara kolektif. Kedua, merangkul teman-teman guru dengan pendekatan hati, tanggung jawab kita adalah tugas mulia, dan meyakinkan dan selalu hadir mendampingi, menjadi guru model, juga



pendampingan perencanaan, pelaksanaan dan refleksi pembelajaran dengan pendekatan lesson study untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui aktifitas kumpul. Ketiga, melakukan pendekatan dengan orang tua dan masyarakat, membangun komunikasi secara langsung dari rumah ke rumah, meyakinkan tanggung jawab demi kemajuan Pendidikan sambil menitipkan pesan moral tentang kehidupan yang harus dijalani, mengangkat potensi masyarakat berbasis kearifan lokal, memberdayakan orang tua dalam kegiatan sesuai kemampuan/kompetensi dalam beberapa keterampilan yang dimiliki; pelestarian budaya daerah dan pengolahan limbah bambu batik menjadi produk usaha. Menggalang usaha dana, naik kendaraan pick up bersama orang tua menjual bahan natura ke kota untuk membeli lahan.

Merangkul potensi telah wujudkan cita; terciptanya pembelajaran berpusat pada peserta didik, hasil belajar meningkat, berdampak pada peningkatan capaian raport Pendidikan. Guru-guru gemar belajar dan berbagi ke komunitas belajar baik di dalam maupun luar kecamatan Tabukan Utara. Keikutsertaan semua guru pada jambore GTK. Lingkungan sekolah aman, nyaman dan kondusif serta peradaban masyarakat yang berubah seiring seringnya diedukasi melalui temu muka. Sekolah menjadi tempat perayaan budaya bersama masyarakat, tidak ada lagi kumpulan orang-orang yang sebelumnya mabuk dan mengganggu keamanan anak-anak. Melalui kolaborasi bersama orang tua, berhasil membeli lahan seharga Rp.20.000.000, yang saat ini menjadi tempat dibangunnya laboratorium IPA dan perpustakaan. Sekolah menjadi percontohan pengembangan sekolah, dan tempat magang sekolah lain yang ada di lingkungan kabupaten Kepulauan Sangihe.

MENEMBUS KETERBATASAN MENUJU KEMAJUAN DI PELOSOK PULAU ARAR

Arifin, S.Pd.

SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

arifindjat@gmail.com

SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong berdiri pada tanggal 14 Juni 2009, sekolah ini terletak di wilayah kepulauan, yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Raja Ampat. Meskipun berada di wilayah pelosok, tapi seluruh warga masyarakat menyambut dengan antusias pendirian sekolah ini. Pemerintah kabupaten Arar dan seluruh Stakeholder mendukung semua program kerja sekolah yang telah dibuat dan disepakati bersama. Selama 15 tahun penulis berdomisili dan mengabdikan diri di Pulau Arar dan berdasarkan data penelusuran alumni, 98% alumni SMP Unimuda Pulau Arar telah terserap di dunia kerja, baik sebagai TNI/POLRI, BUMN, PNS dan karyawan swasta. Pada Tahun 2024 ini, SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong telah memenuhi semua sarana dan prasarana sekolah, serta telah dilengkapi dengan layanan internet dengan menggunakan akses point to point sejauh 19 km, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran telah berbasis digital dan memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar.

Akses menuju kesekolah ditempuh kurang lebih 30 menit jika kondisi laut tenang, tetapi jika laut sedang bergelombang maka perjalanan ditempuh dalam waktu satu jam atau lebih, bahkan perahu-perahu kecil tidak berani menyeberangkan dewan guru. Pendirian SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong dilatarbelakangi oleh banyaknya jumlah anak usia sekolah yang tidak dapat melanjutkan sekolah, hal ini diakibatkan jauhnya jarak tempuh untuk melanjutkan ke jenjang SMP setelah lulus dari bangku Sekolah Dasar. Awal merintis SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong, kami menumpang di SD Inpres 27 Kabupaten Sorong di Pulau Arar, dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada waktu siang hari. Beberapa faktor yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Unimuda Pulau Arar Kabupaten Sorong antara lain: 1) Proses belajar mengajar dikelas, guru masih sebagai pusat pembelajaran. 2) Belum memiliki komputer yang memadai sebagai sarana pembelajaran di kelas dan penilaian peserta didik, serta



mempercepat proses digitalisasi sekolah. 3) Kemampuan literasi dan numerasi peserta didik rendah. 4) Belum tersedianya jaringan internet di sekolah, sementara layanan internet dari salah satu provider nasional sering hilang.

Guna menjawab tantangan tersebut, maka langkah aksi nyata yang ditempuh adalah: 1) Melaksanakan kegiatan In House Training (IHT) melalui komunitas belajar di satuan pendidikan dengan melibatkan seluruh stakeholder, setelah itu melaksanakan supervisi akademik bagi semua guru. 2) Guna menunjang proses pembelajaran dikelas, kegiatan asesmen dan pekerjaan administrasi lainnya, maka langkah aksi nyata yang dilakukan adalah mencari sumber dana lainnya guna pengadaan komputer sekolah. 3) Guna meningkatkan nilai literasi dan numerasi, maka sekolah membuat pojok baca di tiap ruang kelas dan melaksanakan kegiatan gemar membaca pada jumat sore dengan melibatkan guru dan mahasiswa dari Unimuda Sorong. 4) Guna memenuhi akses jaringan internet, maka sekolah mengajukan bantuan ke pemerintah kabupaten arar melalui dana desa guna pembangunan infrastruktur jaringan internet.

Dampak dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan ini, secara perlahan namun pasti sangat berpengaruh terhadap peningkatan kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran dikelas. Selain itu pula peserta didik merasa senang dengan strategi-strategi baru yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, salah satu ciri dari keberhasilan proses pembelajaran adalah peserta didik merasa tertarik dan gembira dengan metode yang dilakukan oleh guru, baik di dalam maupun diluar kelas

BISAKAH KETERBATASAN MENJADI INSPIRASI? “RENUNG” (REFLEKSI UNTUK MENGGALI NILAI UNGGUL)

CANDRA LESTIANTA BUDI HARJA, S.Pd.
SMPN 6 SATU ATAP BAYAH Kabupaten LEBAK, Banten
candra.lestianta18@admin.smp.belajar.id

Dengan melaksanakan kegiatan Renung (Refleksi untuk Menggali Nilai Unggul), sekolah dapat mengidentifikasi nilai-nilai baik yang menjadi kekuatan pendorong kemajuan. Kegiatan ini juga memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi, sehingga dapat merumuskan solusi yang tepat dan inovatif. Kegiatan Renung dapat menjadi alat yang ampuh untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan sekolah secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga tergolong kegiatan yang mudah dilaksanakan dan murah, sehingga sangat memungkinkan untuk direplikasi maupun dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi. Dengan keterbatasan dan kompleksitas tantangan yang dihadapi SMPN 6 Satu Atap Bayah, kegiatan Renung membantu mewujudkan pencapaian dan perubahan yang melebihi ekspektasi.

SMPN 6 Satu Atap Bayah adalah sekolah yang ditujukan bagi lulusan SD yang tidak dapat melanjutkan sekolah dikarenakan keterbatasan geografis. Medan jalan yang berat, jumlah siswa yang sedikit, serta tidak dikategorikan daerah khusus, membuat guru sulit bertahan, sehingga di tahun 2023 separuh dari guru yang ada pindah ke sekolah yang mudah diakses. Kondisi ini memunculkan tantangan berikutnya yaitu kualitas pembelajaran, kemampuan literasi dan kemampuan numerasi yang rendah, terpantau melalui kegiatan Asesmen Nasional dan tertuang di Rapor Pendidikan 2023 dengan warna merah untuk tiga indikator prioritas tersebut. Tantangan berikutnya adalah biaya, dengan jumlah siswa yang sedikit sekolah tidak mampu mencukupi kebutuhan Standar Pelayanan Minimal. Tantangan selanjutnya adalah penyaluran bakat minat siswa, medan yang berat dan biaya transportasi sangat tinggi menyulitkan dalam mengikutkan lomba siswa.

Secara garis besar tahapan Renung adalah sebagai berikut: 1. Mengidentifikasi fokus Refleksi,

2. menentukan apa yang ingin dicapai; 3. Mengumpulkan Data, mengumpulkan informasi yang relevan, melaksanakan observasi dan diskusi; 4. Menganalisis Data, mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi yang ada dengan kondisi yang diharapkan; 5.



Menarik Kesimpulan, menyimpulkan apa yang berjalan baik, apa yang perlu ditingkatkan, apa yang perlu dihentikan dan hal baru apa yang perlu dimulai untuk mendapatkan kondisi yang lebih baik; 5. Merumuskan Rencana Tindak Lanjut, membuat rencana yang detail tentang langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kemudian menetapkan penanggung jawab untuk melaksanakan setiap langkah dalam rencana aksi.

Berikut ringkasan hasil dari kegiatan Renung yang sudah dilaksanakan: Kualitas Pembelajaran, Kemampuan Literasi, Kemampuan Numerasi meningkat, yang berdampak Rapor Pendidikan mengalami kenaikan signifikan, ditandai dengan hilangnya warna merah pada ketiga indikator prioritas tersebut, yang akhirnya memperoleh predikat Sekolah dengan Kemajuan Kinerja Terbaik 2024. Untuk pertama kalinya memperoleh Juara 1 OSN Bidang IPS Tingkat Kabupaten dan Peringkat 9 OSN K Bidang IPA walaupun tanpa guru linier. Gotong royong dan kekompakan meningkat sehingga berdampak pada aktifnya komunitas belajar dan terlaksananya rehabilitasi semua ruang kelas di tahun 2024. Berdasarkan uraian di atas, kegiatan Renung memiliki sifat mudah, murah dan berdampak besar, kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan di sekolah dan dimodifikasi oleh warga sekolah disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi serta mendapat atensi dari sekolah di sekitar. Setelah mendapatkan desiminasi dan melihat manfaat nyata dari kegiatan ini, mereka terinspirasi dan akan memanfaatkannya untuk membantu menghadapi tantangan yang dihadapi.

PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN DALAM PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI DI SMP KRISTEN REHOBOTH

Christina Sihombing

SMP Kristen Rehoboth Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur
christinasihombing89@admin.smp.belajar.id

Pendidikan yang baik adalah hak yang dimiliki setiap anak sekalipun mereka berada di daerah 3T. Keterbatasan, tantangan alam dan budaya tidak seharusnya membuat mereka tidak maju dan berkembang. Literasi yang baik adalah fondasi pengetahuan yang berkelanjutan, oleh karena itu saya melakukan pendampingan dan pembinaan bagi rekan guru untuk mengatasi rendahnya literasi peserta didik. Saya bersama guru melakukan kolaborasi dengan komite sekolah, tokoh Masyarakat, organisasi peduli pendidikan dan pemerintah agar siswa diberi perhatian khusus seperti menyediakan tempat tinggal dan makan bagi siswa yang rumahnya jauh dari sekolah. Kegiatan ini membuat minat siswa untuk belajar lebih baik dan yang melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi semakin banyak.

Ketika saya tiba di desa ini 25 tahun lalu sebagai tenaga sukarelawan untuk membuat sumur bor, Tanambanas adalah desa miskin, berkapur, kering, tandus, tidak ada Listrik, internet, dan hingga sekarang masih memiliki sistem feodalisme yang sangat kental. Dan ini merupakan tantangan tersulit yang saya hadapi sebagai pendatang dan pendidik, dimana saya dianggap sebagai 'ancaman'. Singkatnya atas inisiatif bersama beberapa teman kami mendirikan sekolah dengan tujuan membantu anak-anak dengan kondisi ekonomi yang sangat sulit agar dapat memiliki kesempatan belajar dan bimbingan yang lebih baik. Literasi dan Numerasi merupakan program prioritas dari awal kami bergerak dalam bidang Pendidikan.

Kami menyediakan tempat tinggal dan makanan bagi anak-anak yang rumahnya cukup jauh dari sekolah. Hal ini kami lakukan agar mereka tetap bisa sekolah, karena tak jarang mereka putus sekolah karena rumah terlalu jauh, hamil di bangku sekolah dsb. Untuk mengetahui kemampuan literasi siswa kami menggunakan alat ukur literasi



Hirata, dimana dengan alat ukur ini kami bisa memberikan pendekatan yang tepat sesuai kebutuhan siswa. Pendampingan yang kami lakukan selama 3 bulan dimana kemampuan siswa akan dicatat dalam sebuah tabel dan diukur setiap bulan dan dapat diulang jika hasilnya kurang memuaskan. Dan untuk kegiatan Numerasi kami memakai metode Matematika Gasing, dalam kegiatan ini kami melakukan kegiatan Jarimatika, Pojok pasar, permainan ular tangga dsb.

Dari kegiatan diatas kami mendapatkan hasil raport Pendidikan, dari awal hingga sekarang berada di posisi baik(Hijau) untuk Literasi dan Numerasi masih kuning tetapi poinnya meningkat. Siswa kami bisa memenangkan lomba – lomba dari Tingkat kabupaten sampai Propinsi. Dalam keseharian anak-anak berinteraksi dan berkegiatan terlihat lebih aktif dan kreatif. Dengan adanya keberhasilan yang dapat terlihat dalam hasil belajar peserta didik dari kegiatan ini, maka saya berinisiatif mengajak beberapa kepala sekolah tetangga lintas jenjang dari TK/Paud-SMP tergabung dalam kumpul lintas jenjang dimana didalam kumpul ini kami berkumpul 1 x sebulan untuk berbagi praktik baik, berkolaborasi dan salah satu kegiatan yang kami bahas juga tentang Literasi dalam pembelajaran. Dan program kami ini juga sedang diajukan sebagai salah satu program Inovasi daerah Kab.sumba Tengah.

PELIBATAN PERAN SERTA MASYARAKAT DAN STAKEHOLDER DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN

DURASIM, S.Pd, MM

SMP NEGERI 1 ARANDAY KABUPATEN TELUK BINTUNI, Papua Barat

durasim53@admin.smp.belajar.id

SMP Negeri 1 Aranday, berada jauh dari pusat kota, berjarak 4-8 pelayaran dari ibu kota teluk Bintuni. Mempunyai 6 rombongan dengan jumlah siswa 144. Dengan jumlah guru 9 tentunya masih sangat kurang. Terutama pada mata Pelajaran PJOK, Seni, Pkn dan Informatika, dan matematika. Sarana dan prasarana pendukung masih kurang dan perlu ada yang diperbaiki. Kompetensi guru yang masih belum merata kualitasnya, mengakibatkan hasil belajar siswa belum baik. Karakter siswa juga pada level yang masih kurang.

Kekurangan jumlah guru menyebabkan pengaturan pembelajaran yang harus disesuaikan. Beberapa guru harus mengajar lebih dari satu mata Pelajaran selain mata Pelajaran yang sesuai dengan kompetensinya. Hal ini menyebabkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas cukup rendah karena penguasaan materi ajar.

Saran pendukung pembelajaran yang terbatas menyebabkan guru sulit mengimplementasikan pembelajaran dengan teknologi digital. Sehingga pembelajaran masih terasa membosankan bagi siswa.

Dari situasi dan tantangan yang kami hadapi saya mencoba mengurai persoalan tersebut dengan mencari Solusi dengan melakukan hal-hal berikut :

- Membangun Budaya Belajar; Sebagai kepala sekolah, saya mendorong terciptanya budaya belajar yang berkelanjutan bagi guru dan siswa. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan mengadakan workshop dan pelatihan rutin untuk pengembangan kompetensi guru, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21.
- Pengembangan Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran; Saya memimpin pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, termasuk penerapan teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan platform e-learning dan metode pembelajaran yang interaktif menjadi fokus dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar.
- Kolaborasi dan Partisipasi Komunitas Sekolah; Kepemimpinan saya juga melibatkan seluruh elemen komunitas sekolah, mulai dari guru, siswa, orang tua,



hingga masyarakat sekitar. Melalui rapat rutin dan focus group discussion (FGD), kami berdiskusi untuk mencari solusi terhadap berbagai tantangan yang ada di sekolah. Contohnya PMTAS dengan Komite, penggalangan bantuan sarpras MCK dan bantuan sepeda untuk siswa miskin dan jauh dari sekolah dari pemerintah Distrik Tomu.

- Pengelolaan Lingkungan Belajar yang Kondusif; Penyediaan peralatan multimedia secara bertahap untuk mendukung pembelajaran. Juga menyediakan ketersediaan Listrik melalui genset.
- Kamis Literasi, program benahi dan refleksi dalam Komunitas Belajar; Kamis literasi merupakan kegiatan pembiasaan bagi siswa, sedangkan program benahi dan refleksi adalah kegiatan pembiasaan bagi guru.

Berdasarkan Aksi Nyata yang kami lakukan, ternyata ada dampak baik yang cukup signifikan yaitu peningkatan hasil ANBK. Terjadi kenaikan dari tahun 2022, 2023 dan 2024 Indikator hasil Literasi, dan numerasi sudah pada katagori sedang dari yang semula kurang. Demikian juga dengan karakter siswa, iklim belajar dan keamanan sekolah. Siswa mampu mengikuti program AFS (pertukaran siswa) melalui Yayasan Bina Antarbudaya.

Kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah adalah elemen krusial dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dengan mengedepankan kolaborasi, inovasi, dan pengembangan kompetensi, saya berkomitmen untuk terus memberikan yang terbaik bagi sekolah dan seluruh komunitas di dalamnya.

BU KARMILA MEMPESONA DALAM JUMAT KARAKTER

Dwi Hindarti Lasmisari, S. Pd

SMP Negeri 3 Kalipuro Banyuwangi, Jawa Timur

dwi.hindarti17@admin.smp.belajar.id

Bu Karmila mempesona dalam Jumat karakter merupakan program untuk menumbuhkan karakter kreatif mandiri bernalar kritis dalam pengolahan sampah organik dalam kegiatan Jumat karakter (Jum'at Mandiri) di SMP Negeri 3 Kalipuro. Terintegrasi dan memanfaatkan aset lingkungan yang berada di Lereng Gunung Merapi Ungup-Ungup berupa sampah organik dari tanaman kopi, manggis, pinus, mahoni, dan damar. Produk program memiliki nilai ekonomis, bermanfaat bagi wali murid dengan tujuan dapat memotivasi peserta didik kembali bersekolah melalui orang tuanya, menambah kepercayaan masyarakat sekitar (PPDB 2024-2025 meningkat).

Berawal dari capaian karakter di rapor pendidikan SMP Negeri 3 Kalipuro tahun 2023 mengalami penurunan 3,67 % yang disebabkan oleh 1) kehadiran harian sekitar 50-60 dari 127 peserta didik, 2) akses jalan 50 % peserta didik, 80% guru, dan tendik menuju sekolah jauh, menanjak, dan rawan saat hujan sering terjadi batuan jatuh di jalan, hal biasa guru jatuh dalam perjalanan, 3) rendahnya dukungan orang tua yang disebabkan rendahnya tingkat Pendidikan. Menurut survey lingkungan, peserta didik belum memahami tentang pemanfaatan sampah organik sebagai media pembelajaran. Program Bu Karmila mempesona yang terintegrasi dengan kearifan lokal sebagai salah satu alternatif menghadapi kondisi tersebut. Tantangan yang dihadapi dalam program ini antara lain 1) Kondisi geografis tempat tinggal peserta didik dengan sekolah cukup jauh, 2) Kurangnya kemampuan guru di bidang IT, 3) Guru kurang percaya diri, 4) kurang memadainya jumlah guru, anggaran, dan dukungan orang tua peserta didik.

Aksi program meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi. Perencanaan telah dilakukan melalui tahapan ; evaluasi rapor pendidikan, penyusunan program, pembentukan tim, penguatan guru dalam komunitas belajar, dan membangun kemitraan bersama UMKM. Pelaksanaan program dilakukan dalam kurun waktu Maret hingga Agustus 2024, minggu ke-4, setiap hari Jum'at selama 6 pertemuan. Pertemuan 1 dan 2 peserta didik belajar menggunakan buku panduan dan website sekolah, pertemuan 3 membuat perencanaan proyek, pertemuan 4 dan 5 uji coba proyek, pertemuan 6 publikasi



karya melalui pameran hasil karya. Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap tahapan kegiatan berakhir oleh guru pendamping bersama peserta didik.

Program ini berdampak pada ekosistem sekolah antara lain; 1) memotivasi dan menginspirasi guru untuk melakukan pembelajaran PjBl, 2) peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, 3) bagi orang tua peserta didik merasa senang dilibatkan dalam program sekolah. Kelemahan program ini membutuhkan waktu cukup lama. Sebagai alternatif Solusi program ini akan diintegrasikan dalam program P5 dan ekstrakurikuler. Hasil program ini diantaranya; 1) produk pemanfaatan sampah organik berupa broas, teh cascara kopi, sabun mijelko, lilin aromatik, teh daun manggis, parfum, pigura, dupa aromatik, lulur kopi 2) peserta didik mampu mempublikasikan produknya melalui kegiatan pameran hasil karya dan media sosial, 3) manambah kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, 4) orang tua peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan sekolah, 5) meningkatnya kehadiran peserta didik di sekolah. Program Bu Karmila Mempesona telah didiseminasi secara internal di sekolah maupun eksternal antara lain 1) terpilih sebagai peringkat 1 GTK KS dedikatif jenjang SMP Prov. Jawa Timur 1) seminar pendidikan Inovasi pengelolaan aset berbasis data rapor pendidikan di BBGP Jawa Timur, dan terpilih sebagai karya terbaik 2, 2) diseminasi di MKKS SMP Kabupaten Banyuwangi , 3) Upgrading Guru Penggerak SMP Kabupaten Banyuwangi. Program ini mulai direplikasi oleh sekolah lainnya.

Dedikasi Diri Ke Pelosok Negeri

Ella Senitya Melani, S.Pd

SMP NEGERI 4 TANJUNG PALAS TIMUR, Kalimantan Utara

ellamelani33@admin.smp.belajar.id

Pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui kegiatan MGMP Tingkat Kecamatan Jenjang SMP/MTs sangat efektif untuk mempercepat penyebaran Pemahaman dan Implementasi Kurikulum Merdeka, karena dalam sekali kegiatan semua guru-guru dan kepala sekolah di Satuan Pendidikan Jenjang SMP yang ada di kecamatan, turut menghadiri kegiatan tersebut.

Dilatarbelakangi dengan masih banyak Satuan Pendidikan khususnya jenjang SMP yang ada di kecamatan Peso, Kecamatan Tanjung Palas Barat, Kecamatan Tanjung Palas Utara dan Kecamatan Sekatak yang terdaftar telah menggunakan Kurikulum Merdeka namun pada kenyataan penerapan di lapangan masih menerapkan Kurikulum 2013. Kepala Sekolah dan guru belum paham bahwa muatan pada kurikulum merdeka terbagi menjadi 2 garis besar yaitu intrakurikuler dan kokurikuler (P5), mereka juga belum mengetahui apa yang dimaksud dengan Capaian Pembelajaran, bagaimana menjabarkan tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah hingga menjadi alur tujuan pembelajaran. Materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas juga masih berdasarkan buku paket, bukan berdasarkan capaian pembelajaran, model pembelajarannya juga masih konvensional yang berpusat pada guru, sedangkan siswa sering kali tidak terlibat dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena letak geografis menuju ke sekolah-sekolah tersebut sangat jauh dari kota dan medan yang dilalui cukup sulit, jaringan internet juga belum tersedia

Diawali dengan menyusun jadwal materi kegiatan. Tempat kegiatan yang memiliki akses internet, saya mulai dengan tes awal menggunakan aplikasi Quizizz, dan Kahoot secara online dan peserta kegiatan mengakses melalui gawai mereka masing-masing, sedangkan untuk tempat yang tidak ada akses internet, saya membuat tes awal menggunakan Power Point sederhana, tes ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman awal mereka tentang seberapa jauh memahami kurikulum merdeka. Saya menyusun strategi pengimbasan yang berpusat pada peserta, sehingga dalam kegiatan MGMP peserta (guru-guru) lebih banyak bekerja, mengeksplorasi, menyelesaikan tugas-tugas, simulasi langsung bagaimana menerapkan pembelajaran



berdiferensiasi (pemateri menjadi guru dan peserta menjadi siswa). Melalui slide yang saya tampilkan menggunakan LCD Proyektor, saya memulai menjelaskan tentang perbandingan kurikulum merdeka sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum 2013, dimulai dari Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar yang sekarang diintegrasikan menjadi Capaian Pembelajaran, lalu bagaimana Capaian Pembelajaran dirumuskan menjadi Tujuan Pembelajaran, hingga menyusun alur tujuan pembelajaran dan menyusun modul ajar. Ditengah-tengah kegiatan, tak lupa saya sisipkan icebreaking agar peserta bisa tetap santai dan konsentrasi. Hal ini dilakukan agar menjadi inspirasi bagi peserta untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswanya di kelas nanti. Setelah tugas selesai, masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan forum dan kelompok lainnya memberi tanggapan berupa saran dan masukan. Hasil refleksi peserta setelah diberi pengimbasan bahwa mereka memahami perbedaan mendasar pada Kurikulum Merdeka, dan siap menerapkan pengetahuannya di Sekolah masing-masing.

Agar kegiatan pengimbasan lebih berkualitas kedepannya, saya merencanakan membentuk tim dari beberapa guru atau kepala sekolah yang dapat menguasai materi tertentu pada Kurikulum Merdeka, misalnya menguasai tentang materi Projek Profil, Penyusunan KOSP, materi Capaian Pembelajaran hingga menurunkan menjadi ATP dan Modul ajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, sehingga jika ada sekolah yang membutuhkan narasumber untuk pengimbasan Kurikulum Merdeka, tidak kesulitan lagi mencari narasumber.

MASAGI DIRI UNTUK SACI MASAGI

Dra. ENUNG TITIN AGUSTIKAWATI, M.M
SMP NEGERI 1 CIMALAKA SUMEDANG, Jawa Barat
eta1966@yahoo.com



Praktik baik yang merupakan aksi nyata dalam tugas dan fungsi saya sebagai kepala SMPN 1 Cimalaka Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat (Sacikuat) dengan visi Kuat "Kompak, Unggul, Agamis, Tangguh" adalah mengelola diri dan sekolah secara holistik "masagi diri" melalui berbagai program dalam Saci Masagi (Manajemen Sekolah Bermutu Tinggi) untuk mewujudkan visi sekolah dan menyukseskan Implementasi Kurikulum Merdeka. Program yang telah dilaksanakan telah mendapatkan sertifikat HaKI dari Kemkumham, seperti empat HaKI sebelumnya untuk empat strategi manajerial yang telah dikembangkan, yakni: Strategi Manajerial Tabarat, Dual Modes, A4As, dan Funtastic Four. Pelaksanaan Program Saci Masagi didasarkan pada kebutuhan pengembangan sekolah untuk mewujudkan Sacikuat yang unggul dalam prestasi di tingkat nasional.

Saya sebagai kepala sekolah berkomitmen untuk dengan penuh integritas dan panggilan jiwa mengabdikan segenap jiwa saya untuk berpikir membangun Sacikuat menjadi sekolah yang aman dan unggul. Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, program-program sekolah sebelumnya dengan strategi manajerial Tabarat, Dual Modes, dan A4As yang dikembangkan kepala sekolah telah berhasil mewujudkan Sacikuat meraih banyak prestasi. Namun demikian, prestasi yang diraih pada tahun 2022 masih pada tingkat Kabupaten Sumedang, dan masih minim prestasi pada tingkat provinsi dan nasional. Hasil refleksi menunjukkan bahwa hal tersebut disebabkan ketidakpaduan atau ketidakholistikan empat hal yang menjadi pilar kehidupan dari warga

sekolah, yakni terkait keyakinan, akhlak, keilmuan, dan kemampuan.

Program Saci Masagi hadir melalui pelaksanaan berbagai kegiatan yang relevan untuk memperkuat empat pilar kehidupan secara holistik atau masagi yang dikategorikan ke dalam empat program, yakni: (1) Masagi Keyakinan sebagai aspek fundamental sekaitan dengan hubungan warga sekolah dengan Tuhannya; (2) Masagi Kalakuan (Akhlak) sebagai aspek yang berkaitan dengan hubungan warga sekolah dengan alamnya melalui perilaku positif sehari-hari; (3) Masagi Kaelmuan sebagai aspek yang berkaitan dengan kemampuan warga sekolah untuk menguasai ilmu pengetahuan melalui upaya sadar dengan dasar rasa ingin tahun yang tinggi (motivasi internal); dan (4) Masagi Kamampuan sebagai aspek yang berkaitan dengan kemampuan warga sekolah untuk belajar dan bekerja sesuai tugas dan fungsi masing-masing. Program ini dimulai dengan memperkuat diri sebagai kepala sekolah untuk menumbuhkan diri yang holistik "masagi diri".

Pelaksanaan program Saci Masagi telah berdampak pada peningkatan prestasi sekolah dan warga sekolah di tingkat provinsi dan nasional sesuai dengan potensinya. Selain itu, implementasi program Saci Masagi telah menginspirasi banyak kepala sekolah, khususnya di Kabupaten Sumedang untuk melakukan hal yang sama dalam mengelola setiap kegiatan pendidikan di sekolah yang dipimpinnnya. Evaluasi program Saci Masagi dilaksanakan secara terbuka yang melibatkan berbagai media, baik media masa maupun media elektronik. Melalui informasi dari berbagai media tersebut, masyarakat luas dapat memberikan saran dan masukan yang konstruktif secara terbuka terkait pelaksanaan proses pendidikan di Sacikuat. Hasil evaluasi secara terbuka ini dijadikan dasar untuk memperbaiki kualitas proses pendidikan di Sacikuat secara berkelanjutan. Program Saci Masagi akan terus dikembangkan agar berkualitas dengan melibatkan TIK, seperti Aplikasi Sikuat Belajar yang telah dikembangkan sebelumnya dan website sekolah yang masih dalam tahap perancangan.

PENINGKATAN PRESTASI SEKOLAH MELALUI PARTISIPASI SUKA RELA WARGA SEKOLAH DAN PROGRAM KEMITRAAN PADA MASA PEMULIHAN PEMBELAJARAN PASCA BANJIR BANDANG DI SMP NEGERI 2 HARIAN

EYBARDA SIMBOLON, S.Si., M.Pd.
SMP NEGERI 2 HARIAN, Sumatera Utara
simboloneybar da86@gmail.com

Program sekolah dapat terlaksana dengan partisipasi suka rela warga sekolah dengan melibatkan berbagai program kemitraan. Partisipasi dimaksud untuk membangun kesadaran dari seluruh warga sekolah untuk ikut serta dalam meningkatkan prestasi sekolah. Kemitraan dimaksud menjalin kerja sama untuk ketercapaian program peningkatan prestasi sekolah. Praktik ini hal yang mudah dilaksanakan di setiap sekolah walaupun dalam situasi sulit kegiatan bisa berlangsung dengan baik. Diperlukan kesungguhan semua pihak yang terlibat secara mental dan emosional dalam mencapai tujuan dan ikut bertanggungjawab di dalamnya.

Hasil refleksi rapor pendidikan dan prestasi sekolah menjadi situasi yang melatarbelakangi dilakukannya praktik baik ini. Capaian rapor pendidikan SMP Negeri 2 Harian untuk literasi dan numerasi berada pada kategori kurang dan prestasi sekolah yang rendah pada T.P 2022/2023. Situasi sekolah yang terdampak bencana mengakibatkan sebagian besar sarana prasarana hilang dan rusak. Hal ini menjadi tantangan bagi kami dalam menjalankan program sekolah untuk meningkatkan prestasi sekolah dalam berbagai ajang talenta.

Aksi nyata yang kami lakukan untuk menjawab situasi dan tantangan tersebut adalah penguatan kelompok kerja (pokja) melalui kegiatan diskusi kelompok dan In House Training. Penugasan pokja dimaksud antara lain: Pokja Olimpiade Sains Nasional (OSN), Pokja Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N), Pokja Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), Pokja Persiapan Story Telling dan Pokja Pemulihan Pembelajaran melalui Try Out Literasi dan Numerasi. Keterbatasan dana dalam menjalankan program tersebut, maka dibutuhkan partisipasi suka rela warga sekolah berupa ide program, uang, partisipasi menyumbang dan/atau meminjamkan peralatan seperti: kendaraan, alat musik, dll. Partisipasi tenaga berupa gotong royong membersihkan sekolah yang terdampak bencana, guru membimbing kegiatan ekstrakurikuler dengan suka rela tanpa



menerima upah. Keberlangsungan program ini juga didukung dengan berbagai kemitraan yaitu: (a) Bantuan pengadaan wifi sekolah yang bermitra dengan Ikatan Sarjana Katolik (ISKA) Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Kabupaten Samosir, (b) Bantuan kursi dan meja siswa dari Yayasan Marianna Foundation, (c) Bantuan membuka kelas bimbingan belajar untuk persiapan Olimpiade Sains Nasional (OSN) tahun 2024 dan Lomba Mata Pelajaran tahun 2024 yang memperoleh pendanaan dari anak rantau: Keluarga Bapak Djaisorba Sihotang di Jakarta. Kami juga menjalin kerjasama dengan sanggar untuk pembinaan bidang Seni dalam persiapan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tahun 2024 antara lain: Sanggar Tari Satahi Saoloan, Sanggar Toba Art's Samosir dan Sanggar Tari Jolo New.

Pelaksanaan praktik baik ini telah memberikan hasil dan dampak positif terhadap peningkatan capaian rapor pendidikan untuk literasi dan numerasi kategori baik pada tahun 2024 sehingga kami memperoleh piagam penghargaan dari Bupati Samosir untuk 10 besar capaian numerasi terbaik tingkat SMP Kab. Samosir. Adapun peningkatan prestasi sekolah yang telah diperoleh pada tahun 2024 yaitu: (a) 3 orang peserta didik perwakilan kabupaten Samosir untuk mengikuti OSN Prov. Sumatera Utara. (b) Juara 2 FLS2N cabang kreativitas musik tradisional tingkat Kab. Samosir. (c) Juara 1 FLS2N cabang tari kreasi tingkat Kab. Samosir. (d) Terbaik 2 FLS2N cabang kreativitas musik tradisional Tingkat Prov. Sumatera Utara dan Semifinalis FLS2N Tingkat Nasional.

DARI UJUNG RANTING KE MENARA GADING

FERIYADI

SMPN 4 HILIRAN GUMANTI KAB. SOLOK, Sumatera Barat
feriyadi221@admin.smp.belajar.id

Dari Ujung Ranting ke Menara Gading merupakan praktik baik saya yang bercerita tentang upaya kepala sekolah dalam memotivasi warga sekolah tentang potensi yang dimiliki sekolah. Berkat motivasi dan keyakinan akan potensi tersebut maka sekolah yang berada di daerah terisolir mampu bersaing dengan sekolah lainnya dalam meraih prestasi. Perlahan tapi pasti sikap skeptis masyarakat akan kualitas sekolah ini berangsur-angsur hilang dan kini menjadi kebanggaan bagi masyarakat sekitar.

Saya diamanahkan mengabdikan ditempat ini pada awal tahun 2016 sebagai seorang guru dan tahun 2018 saya diangkat menjadi kepala sekolah. Sebagai sekolah yang terletak di daerah khusus maka tantangan pertama yang saya jumpai terkait rendahnya motivasi belajar dan mengajar para guru dan siswa serta sikap skeptis warga sekolah dan masyarakat terhadap keberadaan sekolah. Hal ini disebabkan dengan kondisi sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana pendukung layanan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi monoton dan membosankan termasuk keterbatasan jumlah guru.

Menghadapi rendahnya motivasi dan sikap skeptis masyarakat dan warga sekolah maka hal pertama yang saya lakukan adalah membangun paradigma berpikir positif warga sekolah dengan menciptakan sebuah motto sekolah yang saya anggap mampu memberikan sugesti kepada warga sekolah. Motto yang berbunyi "Terisolir Sarat Prestasi" ini saya ciptakan karena keyakinan saya terhadap potensi siswa terutama dalam bidang olahraga voli. Apabila bidang ini mampu meraih prestasi maka saya yakin kepercayaan diri warga sekolah untuk membangun prestasi yang bertujuan memperkenalkan keberadaan sekolah yang berada di daerah 3 T terhadap masyarakat kabupaten dapat terwujud. Selain itu, saya juga mengadakan berbagai program sekolah yang bertujuan untuk membangun suasana pembelajaran yang asyik dan menyenangkan warga sekolah. Program itu antara lain ; 1. Program Sekolah Umum Berbasis Pesantren (SUBP) Mandiri, sebuah program religius yang bertujuan membangun kecerdasan spritual

siswa dan hal ini saya harapkan dapat menarik animo masyarakat sekitar yang masih mengutamakan pendidikan keagamaan bagi anak-anaknya. 2. Program Pembelajaran dengan Aktif, Kreatif dan Inovatif (Pedati), Program yang lahir dari optimalisasi pelaksanaan Komunitas Belajar sekolah ini sangat bermanfaat bagi para guru untuk berinovasi dalam pembelajaran sehingga PBM menjadi menyenangkan. Saat sekarang ini para guru telah mampu melaksanakan asesmen berbasis digital dengan pemanfaatan quizzis dan google form serta menyusun media pembelajaran yang menyenangkan melalui



aplikasi canva. Dalam setiap kegiatan Kombel, para guru diwajibkan untuk menjadi narasumber sesuai dengan materi yang dikuasainya yang bertujuan untuk membangun kepercayaan dirinya serta menumbuhkan sikap saling berbagi dan berkolaborasi. 3. Program Penelusuran Minat dan Bakat (Pematik), sebuah program yang bertujuan mencari dan mengembangkan minat bakat serta potensi-potensi siswa yang dapat dijadikan sebagai unggulan sekolah sehingga mampu melahirkan prestasi bagi sekolah. 4. Program Penanaman Dimensi Karakter (Pendekar), sebuah program yang bertujuan membangun karakter siswa sesuai dimensi profil pelajar pancasila dengan penerapan P5.

Dengan kondisi warga sekolah yang saat ini sudah termotivasi untuk selalu berubah dan terbuka dalam menghadapi perubahan zaman terkait bidang pendidikan maka saya yakin dan percaya bahwa keberadaan SMPN 4 Hiliran Gumanti walaupun jauh berada di daerah khusus (Ujung ranting) mereka akan berhasil meraih prestasi (Menara Gading) yang mampu memberi rasa bangga terhadap warga sekolah dan masyarakat sekitar.

KOBAR PANCASILA : KEARIFAN LOKAL KERAJINAN NIPAH

Hastri, M.Pd.

SMP Negeri 3 Satu Atap Sungaiselan Kab. Bangka Tengah, Bangka Belitung
hastri71@admin.smp.belajar.id

Aksi nyata ini mengangkat tentang kearifan lokal kerajinan nipah yang merupakan satu-satunya P5 kerajinan nipah di Bangka Belitung. Memanfaatkan aset lingkungan sekolah berupa pohon nipah yang melimpah dan kolaborasi aktif, para siswa mampu membuat berbagai kerajinan nipah. Aksi nyata ini menciptakan siswa dengan profil pelajar pancasila dimensi gotong-royong dan kreatif dan juga dapat menumbuhkan keterampilan hidup siswa sehingga nantinya dapat berguna baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat sekitarnya. Melalui kegiatan ini, sekarang sudah berkembang ke masyarakat di Dusun Pangkalraya dan sudah tercipta sentra kerajinan nipah di dusun ini.

Tahun 2022 SMPN 3 Satap Sungaiselan pada awal penerapan kurikulum merdeka dalam kegiatan P5 mengadopsi tema yang ada di PMM, namun hal tersebut belum sesuai dengan harapan dan visi misi sekolah. Berdasarkan hal tersebut, Januari tahun 2024 kepala sekolah mengajak seluruh warga sekolah untuk mengadakan kegiatan P5 yang mengangkat tema kearifan lokal, karena letak strategis sekitar sekolah yang banyak ditumbuhi pohon nipah yang belum dimanfaatkan oleh warga sekitar, mendorong sekolah untuk menggagas kegiatan yang memanfaatkan aset lingkungan yaitu P5 kerajinan nipah. Tantangan yang dihadapi adalah konsistensi dan ketepatan strategi pelaksanaan, keterlibatan warga sekolah, sarpras dan tenaga ahli terbatas, kreativitas siswa belum difasilitasi dengan baik serta belum adanya kolaborasi dengan berbagai pihak.

Langkah awal yaitu berdiskusi di kumpul untuk mengidentifikasi tema dan topik P5, membuat SK dan jadwal serta merancang modul. Langkah kedua berkolaborasi dengan UMKM Deshanda Craff (sebagai narasumber), Dindik Bateng (dukungan kolaborasi dengan pihak lain), dan Disperindagkop UMKM Bateng (penyediaan



alat), Disperindag Provinsi Babel (pelatihan). Langkah ketiga pelatihan kerajinan nipah bersama siswa dan orang tua. Langkah keempat implementasi kegiatan P5 dengan durasi 10 jp per minggu pada hari Kamis dan Jumat. Langkah kelima implementasi proses diawali dengan pengambilan bahan baku, pengolahan, hingga menjadi kerajinan nipah. Langkah selanjutnya pembuatan desain grafis untuk pameran.

Hasilnya terwujudnya siswa dengan profil pelajar pancasila dimensi gotong-royong dan kreatif. Siswa juga menghasilkan kerajinan nipah berupa tempat tisu, kotak pensil, taplak meja, vas bunga, tas kecil, dll. Siswa juga berkreasi membuat kostum karnaval dan berpartisipasi dalam lomba karnaval yang mendapatkan juara 1. Siswa bernama Ayatul Husna ikut lomba vlog tingkat nasional pada pokja 2 PKK dan mendapat juara harapan kategori pelajar. Siswa juga berpartisipasi dalam ajang OPSI IPA dan IPS dengan tema kerajinan nipah. Produk kerajinan nipah dipamerkan di sekolah, saat lokakarya 7 PGP tahun 2024, pameran PKK di Bangka Tengah. Pengembangan kegiatan ini akan dibentuk koperasi sekolah sebagai wadah program kewirausahaan kerajinan nipah dan saat ini sudah terbentuk sentra kerajinan nipah di Dusun Pangkalraya dan juga akan dilaksanakan program sekolah perempuan dengan tema kerajinan nipah.

SEPARUH NAPAS KAMI

Heri Sukanda, S.Pd M.Si
SMP NEGERI 2 LONGKIB, Aceh
herisukanda19149@gmail.com

SMP Negeri 2 Longkib telah berhasil membuktikan bahwa sekolah di daerah di pinggiran eks transmigrasi, traumatik dengan konflik Aceh, minimnya 8 standar pendidikan bermetamorfosis menjadi pusat inovasi dan pengembangan diri siswa. Dengan beragam kegiatan praktik baik yang menarik, mulai dari inovasi di bidang pertanian, seni, olah raga, keagamaan, hingga teknologi, sekolah kami mampu membekali siswa dengan berbagai keterampilan. Kolaborasi yang erat dengan berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun sekolah lain, telah menjadikan SMP Negeri 2 Longkib sebagai model sekolah yang unggul dan inspiratif. SMP Negeri 2 Longkib tidak hanya sekadar tempat belajar, tetapi juga menjadi rumah bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang. Berbagai program yang ditawarkan, seperti pengembangan karakter, peningkatan literasi, dan keterampilan hidup, telah berhasil membentuk siswa menjadi peserta didik yang kreatif, inovatif, dan religius. Lebih dari itu, SMP Negeri 2 Longkib juga telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan, masyarakat dengan menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan potensi siswa.

SMP Negeri 2 Longkib, yang terletak di daerah perbukitan rawan petir dengan kondisi geografis yang menantang, mengawali perjalanannya dengan sejumlah kendala. Terbatasnya akses air bersih, kondisi tanah yang tidak produktif, tandus, berbatu dan letak geografis yang rawan bencana alam menjadi hambatan awal. Namun, semangat juang yang tinggi dari para guru dan siswa berhasil mengatasi berbagai tantangan tersebut. Meskipun awalnya hanya memiliki sedikit siswa, minimnya sarana dan prasarana, terbatasnya jumlah Pendidik dan tenaga Kependidikan warga sekolah bertekad untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi



masyarakat sekitar, selalu memberikan pelayanan yang terbaik untuk peserta didik mewujudkan guru yang dirindukan dan sekolah yang menjadi impian.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, SMP Negeri 2 Longkib melakukan berbagai inovasi. Selain kegiatan belajar mengajar, sekolah juga aktif dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui berbagai kegiatan praktik baik, seperti pertanian, seni, dan teknologi. Kolaborasi dengan berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun sekolah lain, semakin memperkuat program-program yang ada. Sekolah ini juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

Berkat kerja keras dan inovasi yang dilakukan, SMP Negeri 2 Longkib berhasil meraih berbagai prestasi. Sekolah ini tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga dalam berbagai bidang non-akademik. Prestasi-prestasi yang diraih oleh sekolah ini mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak, baik di tingkat lokal maupun nasional. SMP Negeri 2 Longkib telah menjadi contoh nyata bahwa sekolah di daerah di pinggiran dapat memberikan pendidikan berkualitas dan melahirkan generasi muda yang unggul dengan gratis.

PENERAPAN MANAJEMEN KERIS UNTUK MEWUJUDKAN SMPN 2 ABANG YANG MEKAR

Dr. I Wayan Sarya, S.Pd, M.Ag, M.Pd

SMPN 2 Abang, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem, Bali

saryawayan25@gmail.com

Keunggulan aksi nyata yaitu terciptanya model kepemimpinan kepala sekolah berupa manajemen Keris yang kuat, berbasis pada potensi sekolah, mengutamakan pelayanan kepada siswa, terkontrol, berwawasan wiyata mandala yang dapat mewujudkan sekolah yang Mekar .

Aksi nyata

Situasi SMPN 2 Abang terletak di lereng Gunung Abang dan Gunung Agung. Sebagian besar masyarakat tinggal diperbukitan, belum semua memperoleh akses jalan raya, PLN, PDAM dan blank spot. Kebanyakan siswa berjalan kaki 3 s.d 5 Km kesekolah. Sebagian besar orang tua sebagai petani dan pengrajin minuman beralkohol, tingkat pendidikan rendah dan ekonomi tergolong lemah. Penulis bertugas sebagai kepala sekolah bulan Maret 2022, dari pengamatan dan informasi warga sekolah, terdapat beberapa permasalahan, yaitu : 1) lingkungan yang kotor dan warung tempat jualan kumuh, 2) pembelajaran kurang efektif , 3) banyak siswa yang melanggar tata tertib (sering tidak masuk sekolah, bertengkar, membulyy, membawa minum beralkohol/ membeli minuman beralkohol saat jam istirahat) , 4) banyak orang tua yang marah bila anaknya diberi pembinaan, 5) keengana n GTK memberikan pembinaan pada siswa, 6)prestasi rendah , dan 7) dukungan masyarakat rendah. Dari kajian permasalahan yang ada, tantangan/penyebab utama masalah adalah manajemen kepemimpinan yang sangat lemah.

Aksi yang diterapkan berupa manajemen Keris (Ke = Kesepakatan, R = Reliasasi. I = Integritas, S = supervisi). Manajemen diawali dengan kesepakatan warga sekolah tentang 3 program yaitu ; 1)Program pelayanan prima pada siswa, 2) Program PPS (pengembangan potensi siswa) dan 3) Program Seberkat (sekolah berbasis masyarakat) . Realisasi dari pelayanan prima pada siswa yaitu ; a) melakukan proses pembelajaran yang optimal, b) melakukan pendampingan prima, dan c) mengakomodir berbagai masukan positif warga sekolah. Realiasi Program PPS yaitu; a) Membentuk kelas budaya (group Genjek, group Gamelan, group sastra), b) membentuk kelas kewirausahaan, c) membentuk kelas akademis) dan d) membentuk kelas PCL (peduli dan cinta lingkungan) diantaranya ; a) Kelas pengelolaan sampah plastik menjadi paping, b) Kelas



pengelolaan sampah menjadi kompos dan c) Kelas pertamanan. Realiasi dari Program Seberkat dilakukan dengan selalu berkoordinasi dengan tokoh masyarakat , pengurus komite dan orang tua. Agar kesepakatan dan realiasi berjalan dengan baik, perlu didasari oleh Integritas semua pihak dan Suverpisi yang berkelanjutan.

Result/Hasil yang diperoleh diantaranya ;

1) Group Genjek menjadi viral, beberapa kali di undang oleh Pemda dan obyek wisata, 2) Group Gamelan sering pentas mengisi berbagai acara di masyarakat, seperti mengiringi pernikahan yang dihadiri ibu Joko Widodo 3) Group tari menghasilkan tari kebesaran, dan menciptakan tari tradisional serta keluar sebagai juara 1 dalam (FLS2N) kabupaten tahun 2024, 4) Group sastra berhasil mengantarkan siswa atas nama I Komang Pande dan Ni Kadek Heni, sebagai Juara 1 lomba FTBI dan mewakili Bali ketingkat nasional, bulan April 2025. 5) Terbentuk kelas kewirausahaan yang menghasilkan Mamisese (Makanan minuman sederhana dan sehat), 6) Menghasilkan pastik (paping dari sampah plastik), 7) Menghasilkan kompos, 8) Sekolah menjadi bersih, 9) Dukungan masyarakat tinggi, 10) siswa menjadi disiplin, proses pembelajaran optimal dan siswa merasa senang di sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil kuisioner kepada 588 siswa diperoleh data : 1) 89,8% siswa disiplin 2) 89,39 menjawab pembelajaran efektif, 3) 99,3% menjawab sekolah menyenangkan, prestasi tinggi 106 setahun yang awalnya 4 buah. Manajemen Keris dapat dikembangkan, karena telah diimbaskan dan ditiru oleh beberapa sekolah serta diakui sebagai model kepemimpinan kepala sekolah yang sangat inspiratif dalam Cipta Pangripta Prakerthi Nugraha Kabupaten Karangasem tahun 2023.

UPAYA MEMPERTAHKAN SEKOLAH 3T UNTUK TETAP HIDUP DAN BERPRESTASI DI MASA MENDEKATI PENSUN

JAMAL TUNIS

SMP NEGERI 53 MERANGIN, Jambi

rolistambo14@gmail.com

Program-program sekolah yang saya laksanakan berbuah manis. SMP Negeri 53 Merangin menjadi juara Inspiratif 1 dalam lomba Gala Sekolah Sehat (GSS) 2024. Ini berkat program yang kami jalankan berupa workshop - workshop Bersama narasumber yang kompeten di bidang masing-masing. Kami juga mengadakan diskusi rutin dengan orang tua siswa untuk mendapatkan jalan keluar permasalahan jumlah siswa yang sedikit juga berbuah manis. Sekarang kami dapat meningkatkan siswa 300% dari tahun sebelumnya. Selain itu guru juga menerapkan pembelajaran yang inovatif dan bisa dilihat dalam Instagram smpn53merangin. Siswa SMPN 53 Merangin sekarang juga telah bisa memproduksi film karya sendiri dengan kearifan lokal yang menarik.

Saya mendedikasikan hidup saya sebagai Kepala Sekolah hingga mendekati pensiun kurang lebih selama 15 tahun. Tantangan dan hambatan baik berupa infrastruktur yang buruk, akses transportasi yang sulit, kondisi jalan yang sukar ditempuh, sumber daya manusia yang terbatas, dan motivasi belajar siswa yang rendah telah saya hadapi.

Dalam menghadapi situasi yang penuh tantangan dan hambatan ini, saya telah menerapkan sejumlah strategi inovatif. Saya fokus pada pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan dan pembinaan, memanfaatkan teknologi yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta melibatkan masyarakat sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, saya juga melakukan adaptasi kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.

Hasil dari upaya-upaya tersebut sangat menggembirakan. Sekolah yang awalnya mengalami kesulitan kini telah berhasil meningkatkan prestasi siswa dan mendapatkan pengakuan di tingkat nasional menjadi Juara I Sekolah Inspiratif pada Gala Kreasi Video Sekolah Sehat. Terlebih lagi adanya kolaborasi dan sinergi dengan mendatangkan narasumber dari Balai Guru Penggerak Provinsi Jambi guna memberikan informasi dan pengembangan



kompetensi baik Guru dan Kepala Sekolah. Keberhasilan ini membuktikan bahwa dengan kepemimpinan yang kuat, inovasi, dan semangat yang tinggi, kualitas pendidikan di daerah terpencil dapat ditingkatkan.

Berkat upaya yang konsisten, guru-guru yang terus mau mengembangkan diri sehingga mampu menciptakan inovasi dalam pembelajaran sehingga terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar. Dengan mendesain media pembelajaran interaktif yang bisa dilakukan di wilayah terpencil secara offline dan juga aktif dalam kegiatan pengembangan diri dan kompetensi melalui kegiatan belajar dan memfasilitasi sekolah lain dalam platform Awan Penggerak maupun kegiatan lomba-lomba nasional dalam rangka Hari Guru Nasional mulai dari tahun 2023 hingga saat ini.

Adapun implikasi dari aksi nyata ini adalah pertama, pentingnya kepemimpinan yang visioner dalam mengatasi tantangan pendidikan di daerah terpencil. Kedua, peran inovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Ketiga, pentingnya melibatkan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut untuk pengembangan kebijakan pendidikan di daerah terpencil. Selain itu, saya berharap ini menjadi inspirasi bagi para pendidik dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

TERBATAS TAPI BERDAMPAK, SESI MERETAS (SEBUAH TRANSFORMASI MENGUBAH KETERBATASAN) MENJADI KEKUATAN MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA

Litta Umasugi, S.Pd
SMP NEGERI 20 TIDORE KEPULAUAN, Maluku Utara
littaumasugi16@admin.smp.belajar.id

SESI MERETAS menunjukkan kekuatan memanfaatkan sumber daya terbatas dan membangun kemitraan komunitas yang kuat. Dengan fokus pada pengambilan keputusan berbasis data, inisiatif ini mampu mengidentifikasi kekuatan serta area-area spesifik untuk perbaikan dan menyesuaikan intervensi secara tepat. Keberhasilan sekolah juga dikaitkan dengan kemampuannya beradaptasi dengan kebutuhan unik siswa dan komunitasnya, menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif.

Murid yang berjumlah 34 orang, sara na prasarana yang minim, motivasi belajar dan prestasi murid rendah, jaringan internet yang sulit serta hasil Rapot Pendidikan rendah merupakan tantangan besar yang dihadapi oleh sekolah. Namun terdapat potensi untuk dikembangkan menjadi kekuatan, diantaranya adalah terjalinnya hubungan yang baik antara warga sekolah, orang tua dan masyarakat, dengan jumlah murid yang sedikit guru dapat melakukan penyesuaian serta inovasi pembelajaran juga pengembangan karakter dan budi pekerti murid, Kepala sekolah dan guru mampu melakukan PBD dan Analisis Asset Based Thinking.

Keterbatasan tidak menjadi penghalang, SESI MERETAS melalui Perencanaan Berbasis Data pihak sekolah melakukan berbagai upaya dalam menghadapi tantangan, yaitu dengan memanfaatkan Rapot Pendidikan, sekolah mengidentifikasi area-area spesifik untuk perbaikan, diantaranya a. memasang jaringan internet, b. Program Literasi MARI BUSER GO, c. Menerapkan budaya positif Mae se Kalifino (malu dan takut) untuk melakukan pelanggaran di sekolah, d. Mengembangkan Projek P5 berdasarkan kondisi sekolah, kebutuhan peserta didik dan sumberdaya di desa, e. pengembangan Bakat dan Minat murid melalui kegiatan ekstrakurikuler, f. Peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru dalam Komunitas SMP Berjaya.



Implementasi SESI MERETAS menghasilkan peningkatan signifikan yang ditunjukkan pada capaian Rapot Pendidikan Sekolah, yang nampak jelas pada peningkatan prestasi siswa, pada capaian literasi murid. Prestasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler yang meningkat. Selain itu, iklim keseluruhan sekolah dan kualitas pembelajaran meningkat. Kisah sukses ini menyoroti potensi inisiatif berbasis data untuk mengubah pendidikan, bahkan dalam pengaturan sumber daya yang terbatas. Pelajaran yang dipetik dari SESI MERETAS dapat diterapkan di sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa, menunjukkan skalabilitas pendekatan ini.

Potensi skalabilitas dari inisiatif SESI MERETAS sangat menjanjikan. Pendekatan yang berfokus pada perencanaan berbasis data dan kolaborasi komunitas ini dapat diterapkan di berbagai sekolah, terutama yang memiliki keterbatasan serupa. Komponen-komponen kunci seperti analisis Rapot Pendidikan, identifikasi aset lokal, dan pengembangan program berbasis data dapat disesuaikan dengan konteks masing-masing sekolah. Namun, untuk mencapai skalabilitas yang lebih luas, perlu adanya dukungan yang lebih kuat dari berbagai pihak. Dengan dukungan yang memadai, SESI MERETAS dapat menjadi model replikasi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai daerah, terutama di daerah-daerah yang masih menghadapi tantangan akses dan kualitas pendidikan.

SEDIA PANTAS (SEKOLAH DI UJUNG ASA, PRESTASI TANPA BATAS)

H. Marzuki, S.Pd., M.Si

SMP Negeri 5 Sengkang Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan

marzukishahab@gmail.com

Sedia Pantas merupakan akronim dari sekolah di ujung asa, prestasi tanpa batas, ini bermakna bahwa jika kita bersedia menghadapi semua tantangan dan hambatan yang ada maka kitapun pantas untuk mendapatkan prestasi yang luar biasa. Aksi nyata ini merupakan strategi kolaborasi berbasis aset dengan memaksimalkan semua potensi yang ada. Sekecil apapun potensi tersebut jika disertai dengan dedikasi dan komitmen yang tinggi serta dikemas dalam kolaborasi yang baik maka sebesar apapun tantangan, hambatan dan rintangan tidak akan menjadi penghalang untuk menghasilkan prestasi tanpa batas. Strategi ini telah membuktikan UPTD SMPN 5 Sengkang yang merupakan sekolah kecil dipinggiran kota dengan sarana dan sumber daya yang sangat memprihatinkan, tapi mampu menghasilkan siswa dengan prestasi yang spektakuler.

UPTD SMPN 5 Sengkang terletak di pelosok yang jauh dari pusat kota, berjarak 190 km dari ibukota provinsi Sulawesi Selatan dan berada di pinggiran kota Kecamatan Tempe, siswanya sebagian besar berasal dari keluarga kurang mampu yang bekerja sebagai buruh tani dan nelayan. Sekolah ini menghadapi berbagai tantangan, selain fasilitas sekolah yang sangat minim seperti plafon ruang kelas yang sudah lapuk dimakan usia sehingga mengancam keamanan guru dan siswa, ruangan kelas yang bolong-bolong, lapangan olahraga outdoor berlantai tanah, juga rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Kebanyakan orang tua tidak mendorong anak-anak mereka untuk melanjutkan sekolah dan lebih memilih anak-anak mereka bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, hal ini turut memperparah **angka putus sekolah**, tekanan ekonomi dan **perkawinan usia dini** masih umum terjadi di wilayah ini, **pekerja anak** juga menjadi isu yang mempengaruhi proses belajar-mengajar di sekolah.

Untuk mengatasi semua tantangan tersebut, langkah pertama saya sebagai kepala sekolah adalah mengubah pola pikir semua pemangku kepentingan di sekolah, termasuk orang tua siswa dan masyarakat dengan berbagai sosialisasi serta pelibatan orang tua dan masyarakat dalam berbagai program sekolah. Saya juga memanfaatkan aset yang saya miliki sebagai atlet dan wasit bulu tangkis berlisensi internasional dari Badminton Asia,



saya tahu bagaimana atlet-atlet bulu tangkis dunia berlatih dan bermain. Aset ini saya dedikasikan untuk melatih siswa pada olahraga bulu tangkis secara rutin dengan memaksimalkan semua potensi yang ada dan membangun kolaborasi dengan berbagai komunitas serta organisasi olahraga khususnya PBSI.

Dedikasi, komitmen, dan kolaborasi yang saya bangun dengan berbagai elemen masyarakat, akhirnya sekolah kami mampu menghasilkan siswa yang berprestasi baik di tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional dalam berbagai bidang, khususnya pada olahraga bulu tangkis. Untuk pertama kalinya Sulawesi Selatan diwakili oleh sekolah yang jauh dari kota Makassar dan untuk pertama kalinya juga Sulawesi Selatan mampu menembus babak final pada ajang O2SN tingkat nasional pada cabor bulu tangkis jenjang SMP tahun 2023, serta mampu mengalahkan provinsi yang menjadi lumbung bulu tangkis di Indonesia seperti Jawa timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Berbagai prestasi yang sekolah kami raih di tengah keterbatasan sarana dan sumber daya yang dimiliki telah membuka mata dan mengubah pola pikir guru, orang tua, siswa, masyarakat dan pemerintah setempat akan pentingnya komitmen dan kolaborasi dalam membangun prestasi tanpa terkendala dengan sarana yang ada. Aksi nyata ini juga telah diimbaskan ke sekolah-sekolah lainnya dan telah berdampak terhadap perubahan pola pikir pemangku kepentingan. Siswa-siswa di sekolah kami kini semakin termotivasi untuk belajar, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga semakin besar, apalagi karena salah seorang siswa sekolah kami mampu menembus pelatnas bulu tangkis di Jakarta pada tahun 2024, inilah yang kami sebut Sekolah Di Ujung Asa, Prestasi Tanpa Batas.

KEPIMPINAN PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE 4M PADA KEGIATAN PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP NEGERI 5 KALUKKU

Myelnawan, S.Pd., M.Pd.
SMP NEGERI 5 KALUKKU, Sulawesi Barat
myelnawan15@admin.smp.belajar.id

Melalui Praktik baik kepemimpinan pembelajaran menggunakan metode 4M pada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Kalukku ini memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik. Selain itu juga merupakan metode atau strategi yang baik dan mudah diingat untuk diterapkan oleh para kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pembelajaran pada setiap kegiatan di satuan pendidikan karena langkah-langkahnya yang terstruktur dan sistematis.

SMP Negeri 5 Kalukku merupakan salahsatu SMP yang ada di kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Sekolah dengan kondisi geografis yang terletak di daerah pegunungan, memberi tantangan tersendiri bagi saya yang menempuh perjalanan sejauh 104 km pulang-pergi melalui jalanan yang berliku, tanjakan yang tinggi, dan penurunan yang curam. Ditambah lagi pada saat musim hujan harus berhati-hati pada beberapa titik yang rawan longsor dan banjir. Meskipun dengan kondisi tersebut, saya harus menempuh perjalanan yang jauh dan penuh resiko, hal ini tidak menghalangi semangat saya untuk mendedikasikan diri saya kepada seluruh warga sekolah khususnya bagi peserta didik dalam memastikan mereka semua mendapatkan pendidikan yang terbaik. Dengan jumlah siswa 164 orang, guru sebanyak 12 orang, dan rombongan belajar sebanyak 6 rombel memiliki perbedaan dengan sekolah-sekolah lain dalam berbagai aspek hal ini berdasarkan rapor pendidikan tahun 2023 yang ditunjukkan dengan belum maksimalnya indikator kualitas pembelajaran dan indikator karakter.

Langkah yang dilakukan untuk menghadapi hal-hal yang sudah disebutkan di atas adalah saya menggunakan metode 4M yakni: Memahami, Merancang, Melaksanakan, dan Mengevaluasi. Pada langkah pertama memahami P5 ini, hal yang saya lakukan sebagai pemimpin pembelajaran adalah memprogramkan kegiatan In-House Training



(IHT). Melalui kegiatan IHT pendidik dibekali pengetahuan untuk memahami P5. Pada langkah kedua, merancang. Hal-hal yang saya lakukan adalah membentuk Tim Fasilitator P5, setelah itu tim yang telah terbentuk saya fasilitasi untuk melakukan pertemuan dan mendiskusikan beberapa hal yakni: menentukan dimensi dan tema P5, merancang alokasi waktu P5, dan menyusun modul P5. Langkah ketiga, melaksanakan. Hal-hal yang dilakukan dalam melaksanakan projek ini: 1) Mengawasi kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila. 2) Mengoptimalkan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila. 3) Menutup rangkaian kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila. 4) Mengoptimalkan keterlibatan mitra. Pada langkah keempat, mengevaluasi. Kami tindak lanjut dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berperan aktif dalam kegiatan P5 dan mendesiminasikan metode 4M ini untuk memperluas dampak dan manfaat projek.

Melalui serangkaian kegiatan P5 ini, siswa semangat dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran karena kegiatannya dirancang dengan menarik, Mereka dapat berkolaborasi, bergotong royong dalam melakukan proyek yang diberikan. Kemampuan berpikir kritis mereka juga mulai nampak, mereka kreatif dalam memanfaatkan bahan yang diberikan dan hal ini tidak hanya pada kegiatan P5 tapi juga nampak pada kegiatan pembelajaran di mata pelajaran lainnya. Metode 4M ini dapat dikembangkan kepala sekolah dalam setiap kegiatan-kegiatan atau program lain di sekolah yang tidak terbatas hanya pada kegiatan P5 saja.

CAHAYA DI UJUNG TIMUR : MEMBANGUN MASA DEPAN DITENGAH KETERBATASAN

NIKI TITAH JUSTITIA, S.Pd
SMP NEGERI 1 TOR ATAS, Papua
nikijustitia42@admin.smp.belajar.id

Asesmen Nasional merupakan sebuah terobosan baru pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional yang terkait dengan perubahan paradigma mengenai evaluasi pendidikan. Asesmen Nasional dirancang untuk mengetahui pemetaan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil. Sedangkan yang terlibat didalamnya adalah peserta didik, guru, kepala sekolah, warga sekolah lainnya, ekosistem belajar, dan Dinas Pendidikan. Asesmen Nasional memiliki tiga bagian yaitu, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar (SuLingJar). Penekanan aspek kognitif pada Asesmen Nasional adalah mengukur tingkat pemahaman literasi dan numerasi yang dimiliki oleh peserta didik.

SMP Negeri 1 Tor Atas adalah satu-satunya SMP Negeri yang terletak di daerah 3T. Bila disesuaikan dengan koordinat lokasinya ada di wilayah kampung Sakrontane Distrik Tor Atas Kabupaten Sarmi. Lokasinya berjarak kurang lebih 80km dari pusat kabupaten, untuk menuju ke lokasi ini harus melewati hutan yang sangat lebat dan panjang dengan kondisi akses jalan yang kurang baik. Selain itu di lokasi ini terdapat layanan jaringan seluler tetapi terkadang hilang hingga berbulan-bulan atau bahkan tidak dapat digunakan sama sekali, begitu juga dengan layanan V-Sat dengan bandwidth dibawah 1 Mbps sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan sinkronisasi. Selain kondisi wilayah dan akses layanan internet yang kurang memadai, hal lain yang dihadapi adalah masih banyak siswa yang belum lancar membaca. Tiga hal itulah yang menjadi tantangan yang harus dihadapi untuk menyelesaikan jalannya Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SMP Negeri 1 Tor Atas.

Berdasarkan situasi dan tantangan yang telah saya tulis, maka dedikasi yang saya lakukan adalah: pertama, berkolaborasi dan berdiskusi. Kolaborasi dan diskusi yang saya lakukan adalah bersama rekan guru, tim HD ANBK Kabupaten Sarmi, dan siswa untuk menentukan metode yang tepat dalam pelaksanaan ANBK. Selanjutnya kami juga menentukan siapa yang akan melaksanakan sinkronisasi server di pusat kabupaten. Kedua, melakukan sinkronisasi di pusat kabupaten. Berdasarkan kesepakatan bersama yang bertugas untuk melakukan sinkronisasi server



utama adalah saya dan proktor sekolah dengan mengendarai sepeda motor. yang mana nantinya server akan dipangku untuk menghindari guncangan. Ketiga, memberikan layanan tambahan pada peserta didik. Layanan yang dimaksud adalah tambahan jam belajar bagi siswa yang belum lancar membaca dan bagi siswa yang ingin belajar bersama. Waktu yang saya sediakan adalah pada malam hari dan sore hari atau di sela-sela kesibukan saya. Keempat, refleksi. Refleksi dilakukan bersama-sama dengan guru dan peserta didik

Dari praktik baik yang telah dilakukan ada beberapa hasil atau dampak nyata yang terjadi. Pertama, meningkatnya nilai literasi sebesar 21,41% dan numerasi sebesar 19,12%. Kedua pada tahun 2024 SMP Negeri 1 Tor Atas mendapatkan BOSP Kinerja. Ketiga, tercatat sebagai pelopor ANBK Mandiri Semi Online daerah 3T. Keempat, seluruh guru berperan aktif. Kelima, meningkatnya motivasi siswa. Hal lain yang dapat dikembangkan merujuk dari aksi nyata dan hasil yang telah didapat adalah: pertama, meningkatkan dedikasi yang telah tercipta sebelumnya. Kedua, meningkatkan kolaborasi dengan guru dan warga sekolah lainnya serta pihak-pihak terkait. Ketiga, menjadwalkan jam tambahan layanan pendidikan (tambahan belajar) secara teratur. Keempat, mengubah moda pelaksanaan ANBK dari semi online menjadi online dengan pengadaan perangkat jaringan pendukung (starlink) dengan menggunakan BOSP Kinerja yang telah didapat. Kelima, meningkatkan refleksi pada tiap akhir pelaksanaan kegiatan. Keenam, mendirikan komunitas belajar di lingkungan SMP Negeri 1 Tor Atas.

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MELALUI SUPERVISI BERBASIS COACHING DI SEKOLAH PESISIR PANTAI

NILA I. HASAN, M.Pd
SMP NEGERI 1 BILUHU, Gorontalo
nilaspd29@admin.smp.belajar.id

Keunggulan karya ini antara lain Mengembangkan kompetensi kepala sekolah agar bisa menjadi seorang Coach, mengembangkan kompetensi guru, karena guru akan melihat praktik kinerja sebagai dukungan dalam proses pengembangan dirinya, guru akan terbuka terhadap tantangan yang dihadapi, pemberdayaan guru karena pendapatnya dihargai dan gagasannya didengar. 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga prestasi peserta didik meningkat.

SMP Negeri 1 Biluhu merupakan sekolah yang terdapat di Daerah yang sulit untuk dijangkau, berada di pesisir Pantai yang diapit oleh pegunungan dengan kondisi topografi berbukit dan terjal. Sepanjang jalan menuju sekolah ini akan melewati jurang yang sangat ekstrim sehingga kendaraan menuju sekolah ini jumlahnya hanya satu. Kondisi alam yang berbukit-bukit menyebabkan sinyal komunikasi seluler dan jaringan internet sangat lemah. Meskipun berada dalam kondisi seperti ini namun saya selaku kepala sekolah mempunyai tugas untuk memastikan perkembangan sekolah, mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, meningkatkan kompetensi guru dan prestasi akademik peserta didik. Dalam penampungan ini ada beberapa tantangan dan kendala yaitu : 1) kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran Berdiferensiasi, 2) jaringan internet yang kurang mendukung, 3) 80 % guru adalah tenaga honor dan mengajar tidak sesuai latar belakang mata pelajaran, dan 4) sarana dan prasarana yang sangat terbatas.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pendampingan adalah :

1. Merencanakan Supervisi akademik Berbasis Coaching
2. Membuat Workshop tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi
3. Pelaksanaan supervisi akademik berbasis coaching yang menggunakan tehnik percakapan dalam prosesnya terbagi atas 3 tahap yaitu a) Tahap Pra Observasi, merupakan percakapan yang membangun



hubungan antara guru dan kepala sekolah b) Tahap Observasi, pada tahap ini guru akan diobservasi oleh kepala sekolah c) Tahap Pasca observasi, pada tahapan ini kepala sekolah melakukan diskusi terbuka dengan guru yang telah di supervise.

Dari hasil refleksi oleh guru, mereka menyampaikan bahwa dengan supervise berbasis coaching mereka lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan dalam pembelajaran, kekurangan mereka dianggap sebagai peluang untuk belajar, sehingga dapat mengembangkan ketrampilan dan kepercayaan diri dalam mengelola kelas. Sementara dari hasil pembelajaran, murid sangat antusias dalam belajar, karena pembelajaran berdiferensiasi ini merangsang kreativitas dalam pembelajaran, ketika murid diberi pilihan cara mengeksplorasi materi, mereka cenderung bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi merangsang pemikiran kritis dan pemberdayaan murid. Dalam pelaksanaan Coaching pastinya tidak mungkin berhasil dalam satu atau dua kegiatan. Banyak refleksi yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Setiap Tindakan, perkataan dan aksi yang dilakukan harus dicatat dan dijadikan bahan refleksi secara seksama sehingga pendampingan pembelajaran Berdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan terus belajar dan melakukan refleksi dan terus mengevaluasi diri.

MODEL 4 SATAP, PILAR KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH

Nokman Riyanto, S.Pd.Si., M.Pd.

SMP NEGERI 4 SATU ATAP KARANGJAMBU PURBALINGGA, Jawa Tengah

nokmanriyanto31@admin.smp.belajar.id

Penerapan Model 4 SATAP ini menjadi solusi yang komprehensif dalam menghadapi tantangan di daerah terpencil. Model 4 SATAP tidak hanya mengidentifikasi permasalahan utama seperti rendahnya literasi dan numerasi, tetapi menawarkan solusi konkret melalui strategi kepemimpinan pembelajaran yang berbasis data, pembelajaran diferensiasi, penguatan literasi dan numerasi serta asesmen berbasis teknologi dengan hemat biaya. Model 4 SATAP ini memastikan bahwa setiap peserta didik menerima pengalaman pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif. Melalui kolaborasi yang erat dengan berbagai pihak, pro gram ini berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik, kualitas pembelajaran, serta hasil asesmen. Penjelasan yang detail dan terstruktur pada setiap model SATAP, mulai dari strategi hingga implementasi, menggambarkan praktik baik yang dapat direplikasi oleh sekolah lain.

SMP Negeri 4 Satu Atap Karangjambu, berlokasi 30 km dari pusat kota Purbalingga, menghadapi tantangan geografis, keterbatasan guru (7 orang), serta infrastruktur yang minim, yang memengaruhi kualitas pendidikan. Rapor Pendidikan 2023 menunjukkan skor literasi 40,74 (kategori sedang) dan numerasi 33,33 (kategori rendah), dengan kualitas pembelajaran dan kepemimpinan pembelajaran masing-masing di angka 60,09 dan 62,34 (kategori baik). Tantangan utama meliputi rendahnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, kurangnya penerapan pembelajaran terdiferensiasi, serta metode penilaian yang belum terstruktur, yang semuanya membutuhkan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

SMP Negeri 4 Satu Atap Karangjambu menerapkan Model 4 SATAP untuk mengatasi tantangan pendidikan. **SATAP pertama** fokus pada kepemimpinan pembelajaran melalui strategi berbasis visi, penyalarsan sumber daya, aksi terencana, evaluasi progres, dan inovasi berkelanjutan. **SATAP kedua**



memperkuat pembelajaran diferensiasi dengan tahapan screening kebutuhan peserta didik, aligning strategi, transforming metode, assessing hasil, dan progressing pertumbuhan peserta didik. **SATAP ketiga** memperkuat literasi-numerasi melalui identifikasi masalah, analisis SWOT, penentuan target, aktualisasi program seperti Gelas Suci dan Gelas Batik, serta publikasi hasil karya peserta didik. **SATAP keempat** mengembangkan asesmen berbasis teknologi melalui aplikasi Sistem Asesmen Terpadu Tanpa Pulsa (SATAP). Implementasi ini meningkatkan skor literasi (80,00) dan numerasi (75,00) serta kualitas pembelajaran (70,17) dan kepemimpinan (67,15) pada Rapor Pendidikan 2024.

Penerapan Model 4 SATAP di SMP Negeri 4 Satu Atap Karangjambu berpotensi untuk diperluas ke sekolah-sekolah lain. Dengan fokus pada empat pilar utama kepemimpinan pembelajaran, pembelajaran diferensiasi, penguatan literasi dan numerasi, serta asesmen berbasis teknologi. Pembelajaran diferensiasi dapat diperluas dengan mengintegrasikan teknologi pembelajaran adaptif yang memungkinkan guru menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kebutuhan individu peserta didik, bahkan di daerah dengan keterbatasan infrastruktur. Penerapan sistem asesmen terpadu tanpa pulsa (SATAP) memungkinkan sekolah lain mengadopsi teknologi hemat biaya untuk evaluasi peserta didik, sementara program literasi dan numerasi dapat ditambah dengan penguatan literasi berbasis budaya lokal setempat.

UNTUKMU ANAK HULU

REZKY HERAWATI, S.Pd
SMP NEGERI 5 KELAY, Kalimantan Timur
rezkyherawati74@admin.smp.belajar.id

Untukmu anak hulu merupakan apresiasi dan dedikasi saya kepada peserta didik yang ada di hulu kelay, karena apapun program kerja yang akan kami kerjakan dan telah kami kerjakan kami fokuskan untuk peserta didik yang ada di hulu kelay. Program perahu sekolah adalah salah satu program yang kami unggulkan untuk sekolah, karena dengan adanya perahu sekolah tenaga pendidik dan peserta didik dapat menggunakannya sebagai alat transportasi. Selain itu, perahu sekolah juga digunakan untuk mencari kebutuhan hidup untuk tenaga pendidik, kebutuhan P5 peserta didik di SMP Negeri 5 Kelay dan mengunjungi peserta didik yang ijin 3 hari tetapi tidak kembali ke sekolah selama 1 sampai 2 minggu atau lebih.

SMP Negeri 5 kelay merupakan satu-satunya sekolah menengah yang ada di Hulu Kelay, tepatnya di Kampung Long keluh, Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. Karena letaknya berada di tengah hutan belantara dan pinggir sungai membuat sekolah kami memiliki dua akses yaitu akses jalur darat dan sungai. Jarak antara Kampung Long keluh dengan ibu kota Kabupaten Berau kurang lebih 120 km melalui akses jalan tanah dengan waktu tempuh 4- 5 jam jika cuaca mendukung. Kampung Long Keluh termasuk kedalam kategori 3T, dimana listrik dan jaringan belum stabil. Pada tahun pelajaran 2024/2025 jumlah peserta didik di SMP Negeri 5 Kelay berjumlah 47 peserta didik dengan 3 rombongan belajar, serta 9 tenaga pendidik, 1 tata usaha dan 1 penjaga sekolah. Saya bertugas di SMP Negeri 5 Kelay sejak tanggal 1 Agustus 2017, dan menjadi kepala sekolah sejak tanggal 30 Mei 2022. Pada tahun 2023, kami secara mandiri mendaftarkan SMP Negeri 5 Kelay untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, dalam pengimplementasian tersebut kami menghadapi beberapa tantangan antara lain : akses jalan, sumber listrik dan kesiapan guru.

Dalam mengatasi tantangan akses jalan kami membuat sebuah program yaitu perahu sekolah, jika cuaca tidak mendukung jalanan ke sekolah kami menjadi licin dan berlumpur serta kadang kala jembatan penghubung longsor, dengan adanya perahu sekolah kami dapat ke sekolah dengan menempuh jalur sungai.



Sumber listrik merupakan salah satu tantangan yang kami hadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka karena dengan sumber listrik yang kurang memadai kami tidak dapat mengikuti ANBK secara mandiri, jadi kami membuat rencana anggaran untuk pembelian genset agar 15 PC di sekolah kami dapat diaktifkan. Kesiapan guru merupakan hal yang penting dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, jadi saya mengatasi ini dengan cara mengikuti program guru penggerak, sehingga saya dapat membantu tenaga pendidik dalam pembuatan modul ajar berdiferensiasi dan menerapkan disiplin positif di SMP Negeri 5 kelay.

Melalui aksi nyata Untukmu Anak Hulu, Peserta didik yang biasanya malas ke sekolah dan ketika pulang kampung terlalu lama bisa di kondisikan dengan menjemput. Selain itu, tenaga pendidik yang kesulitan dalam menempuh jalur darat dapat menempuh jalur sungai sebagai alternatif. Dengan adanya kurikulum merdeka pembelajaran di kelas semakin bervariasi, serta disiplin positif dapat diaplikasikan, sehingga peserta didik termotivasi ke sekolah dan dapat mengasah minat bakatnya. Pada tahun ini peserta didik kami mengikuti lomba voli dan FL2SN, untuk voli Alhamdulillah mendapat juara 1 untuk putri dan juara 2 untuk putra tingkat SMP, sedangkan untuk FL2SN mendapat juara 2 se-Kabupaten Berau. Saya berharap agar praktik baik ini dapat menjadi inspirasi untuk rekan sejawat dan sekolah-sekolah pedalaman, kalau bukan kita siapa lagi, kalau bukan sekarang kapan lagi. Walaupun kita sekolah pedalaman jangan mau terbelakang, mimpi anak hulu adalah mimpi yang harus diwujudkan.

SATU PRINSIF SURVEY UNTUK GURU PROFESIONAL INSPIRATIF DAN EFEKTIF

ROBISAH.S,S.Pd

SMP NEGERI 3 PULAU MERBAU KEPULAUAN MERANTI,Riau

robisahs96@admin.smp.belajar.id

Praktik baik SATU PRINSIF (Survey untuk Guru Profesional yang Inspiratif dan Efektif) bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terukur tentang seberapa baik seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Keunggulan penilaian kinerja guru seperti praktik baik yang saya lakukan ini (menggunakan web sekolah dalam pengumpulan perangkat ajar, observasi di kelas oleh Kepala Sekolah terhadap guru-guru saat pembelajaran dan survey oleh peserta didik menggunakan Google Form untuk menilai guru-guru) dilakukan secara objektif dan transparan, sehingga tidak ada ruang untuk bias atau penilaian yang tidak adil. Dengan adanya instrumen penilaian kinerja guru ini, saya sebagai kepala sekolah dapat menilai kinerja guru secara lebih akurat dan memberikan bimbingan atau dukungan yang diperlukan untuk pengembangan guru tersebut dan juga memberikan apresiasi terhadap guru-guru yang memiliki kinerja yang baik.

Kondisi SMP Negeri 3 Pulau Merbau yang berada di salah satu desa sangat tertinggal di Kepulauan Meranti memiliki berbagai kendala dalam pelaksanaan hariannya antara lain akses jalan darat yang rusak, banjir sepanjang jalan hingga sekolah (saat musim hujan atau pasang tiba), serta akses internet yang sulit. Situasi lain yang tidak kalah penting adalah kondisi rekan guru, dimana ada beberapa guru yang kurang bersemangat dalam pelaksanaan tugas, seperti hadir tidak tepat waktu dan perangkat ajar belum tersedia yang mengakibatkan menurunnya kualitas pembelajaran. Sekolah daerah tertinggal dituntut untuk memiliki kepala sekolah yang inovatif, profesional dan mampu menjadi motivator dalam memberikan motivasi kepada guru dan staf untuk tetap semangat dalam membangun harapan anak didiknya. Tugas kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan kerja yang produktif akan menciptakan kondisi belajar yang semakin baik karena itu adalah salah satu peran penting dalam menentukan keberhasilan dalam mutu pendidikan.

Aksi yang pertama yang saya lakukan yaitu memanfaatkan web sekolah dalam penilaian

perangkat ajar guru. Guru perlu mengembangkan potensinya dan mengikuti perkembangan zaman. Membuat perangkat ajar dengan menaunkannya pada

web sekolah adalah hal yang efektif dan efisien. Aksi kedua yaitu Observasi kelas. Aksi ini memberikan gambaran yang jelas tentang metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan interaksi mereka dengan peserta didik. Saya sebagai kepala sekolah dapat mengidentifikasi praktik-praktik terbaik serta area yang memerlukan perbaikan. Aksi yang ketiga survey peserta didik menggunakan google form untuk penilaian guru. Peserta didik menilai guru sesuai dengan kriteria yang diminta secara objektif tanpa khawatir nama mereka diketahui.

Hasil dari praktik baik yang saya lakukan yaitu: menghemat dalam penggunaan kertas karena pengumpulan perangkat ajar melalui web, menjadikan guru melek teknologi serta mendorong kreativitas lewat google site meskipun guru berada didaerah tertinggal, guru semakin termotivasi untuk melakukan pembelajaran lebih bermakna dan terdigitalisasi, serta yang paling penting bagi peserta didik saya yaitu peningkatan yang signifikan pada Rapor Pendidikan yang sebelumnya di tahun 2022 diwarnai indikator merah yang bermakna memiliki banyak kekurangan dalam capaian standar pendidikan dan tahun ini didominasi indikator hijau yang bermakna telah mencapai standar pendidikan yang baik, bahkan sekolah kami mendapat penghargaan bantuan Dana Bos Kinerja untuk capaian di tahun 2024. Upaya pengembangan yang mungkin saya lakukan dari praktik baik ini adalah menambah penilaian dari antar guru. Karena selain peserta didik, warga sekolah yang dekat dan selalu berinteraksi dengan guru adalah teman sejawat sesama guru disekolah tersebutlah orangnya.



PEMIMPIN PEMBELAJARAN PEJUANG PERUBAHAN DI SEKOLAH 3T

Saedah, S.Pd

SMP Negeri 3 Ambalau Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat
saedah.buntutpimpin@gmail.com

Di era yang berkembang pesat, pemimpin pembelajaran merupakan ujung tombak dalam mendorong perubahan positif di sekolah, terutama di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Sebagai pemimpin di SMP Negeri 3 Ambalau, saya berkomitmen untuk menerapkan prinsip ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) serta 3M (Manut, Menerapkan, dan Menikmati) guna menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inovatif. Sejak penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada tahun pelajaran 2021/2022, visi kami adalah terwujudnya generasi yang tangguh, beriman, berakhlak mulia, berwawasan global, dan berdaya saing. Kami percaya bahwa dengan pendekatan yang tepat dan semangat kolaboratif, setiap murid memiliki potensi untuk berkembang dan meraih impian mereka, meskipun dalam kondisi yang penuh tantangan.

SMP Negeri 3 Ambalau, yang berlokasi di Desa Nanga Keremoi, Kecamatan Ambalau, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, terjebak dalam tantangan yang luar biasa. Akses ke kabupaten hanya dapat dilakukan melalui jalur sungai yang ekstrem dan mahal, memakan waktu sekitar 8 jam. Dalam situasi ini, kami hanya memiliki 9 guru yang terdiri dari; 3 PNS, 2 PPPK, dan 4 honorer yang berjuang keras untuk memberikan yang terbaik bagi kurang dari 60 murid dengan motivasi belajar yang rendah. Di tengah perjuangan ini, 20% dari murid kami yang kelas tujuh bahkan belum bisa dalam calistung. Sarana dan prasarana yang tersedia sangat terbatas; hanya gedung, meja, kursi, dan papan tulis yang ada.

Namun, kami tidak membiarkan tantangan ini meruntuhkan semangat kami. Kami melaksanakan berbagai aksi strategis untuk membangun harapan di tengah keterbatasan. Kami membangun budaya terbuka dengan mendorong diskusi antara guru dan warga sekolah, serta mengikutsertakan guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi di tingkat kabupaten. Kolaborasi dengan pemerintah desa, puskesmas, dan komite sekolah, serta pihak terkait juga kami tingkatkan.



Pembentukan Komunitas Belajar menjadi wadah bagi guru dan murid untuk saling mendukung dan memberi mereka ruang untuk berkembang. Kami juga mengembangkan program yang berpihak pada murid, seperti Paskibraka, olahraga, SENTANUM (Senin Cinta Tanak Danum) cinta seni budaya lokal (CIBULOKA), OSIS, Pramuka, Kamis Literasi dan Numerasi (KALITNUM), JUSEBER (Jum.at sehat dan berkah), SABERI (Sabtu bersih dan ceria) serta program pembiasaan. Selain itu, kami mengoptimalkan pemanfaatan PMM untuk belajar mandiri dan secara konsisten melaksanakan supervisi akademik berbasis coaching. Saat ini, kami telah berhasil melengkapi fasilitas sekolah dengan berbagai teknologi yang mendukung pembelajaran. Setiap kelas kini dilengkapi dengan LCD proyektor, dan setiap guru telah memiliki laptop. Selain itu, kami juga memiliki printer, ganset, panel surya, serta akses internet melalui Starlink. Dengan semua fasilitas ini, guru – guru sudah membuat media pembelajaran seperti canva dan ppt.

Hasil dari aksi nyata yang kami lakukan mulai menunjukkan dampak positif. 95 persen murid sudah bisa calistung, motivasi dan hasil belajar murid meningkat 80 persen, serta kepemimpinan di kalangan mereka tumbuh. Kolaborasi antar warga sekolah semakin erat, dan kemampuan literasi warga sekolah pun meningkat, yang tercermin dalam nilai dan capaian rapor murid maupun rapor pendidikan yang semakin meningkat. Program kami juga telah diseminasi ke sekolah-sekolah terdekat melalui KKG di tingkatan gugus.

INTEGRASI LAB-GS DAN BANK SAGERA BERBASIS MANAJEMEN MERDEKA UNTUK CIPTAKAN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG NYAMANYANG

SAIFUL ROHMAN, S.Pd.

SMP NEGERI 3 KATINGAN KUALA, Kalimantan Tengah

rohmansaiful250487@gmail.com

Program integrasi Laboratorium Green School (Lab- GS) dan Bank Sampah Gema Sejahtera (Bank Sagera) dikelola dengan semangat gotong royong tripod pendidikan (sekolah, pemerintah dan masyarakat). Program ini memiliki 7 keunggulan. Mampu menarik investor swasta, memiliki nilai diferensiasi tingkat lokal, memacu prestasi dan menambah sumber pendapatan sekolah, meningkatkan nilai raport pendidikan, bermanfaat untuk penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan bagi warga sekolah, menambah kreativitas peserta didik, dan memiliki nilai tambah ekonomis bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Latar belakang dari praktik baik yang saya lakukan adalah kondisi lingkungan SMPN 3 Katingan Kuala yang kurang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Penyebabnya adalah lahan sekolah yang sangat luas dipenuhi semak belukar dan banyaknya sampah plastik. Tantangan yang saya hadapi dalam mengatasi permasalahan ini adalah membersihkan semak belukar membutuhkan biaya yang tinggi dan kegiatan memanfaatkan sampah plastik masih dianggap sebagai kegiatan inferior (rendahan).

Untuk mengatasi permasalahan diatas, saya melakukan serangkaian langkah yang saya beri nama manajemen MERDEKA (MEnggali aset, Responsif, Distributif, tERbuKA). Pada tahapan menggali aset, saya menemukan setidaknya 7 aset sekolah berkaitan dengan permasalahan diatas. Aset sekolah tersebut antara lain adalah budaya sekolah yang baik, warga sekolah yang harmonis, komunitas belajar sekolah yang berdaya, partisipasi orang tua terhadap pendidikan yang tinggi, mayoritas orang tua sebagai petani dan tinggal di pedesaan, dekat dengan dunia usaha/ investor (PT PUM, Dompot Du'afa, dan CV Benih Berkah), dan dekat dengan pemerintah desa. Selanjutnya, tripod pendidikan melakukan musyawarah dengan mengedepankan sikap responsif dan terbuka. Langkah terakhir adalah melakukan distribusi peran dan kegiatan. Masing – masing tripod pendidikan sepakat untuk menyusun dan melaksanakan regulasi bersama dengan semangat gotong royong, baik tenaga, pendanaan maupun pemikiran.



Kegiatan Lab-GS meliputi menanam TOGA, menanam tanaman bunga, menanam tanaman buah, dan dengan sentuhan kreativitas menjadikan TOGA, bunga dan buah menjadi produk yang bernilai ekonomis dan menjadikan lingkungan sekolah nyaman untuk belajar. Sementara, kegiatan Bank Sagera adalah menabung sampah dan integrasi 3R dalam rangka menyangga dan memaksimalkan program Lab-GS. Program ini digerakkan oleh duta 3R yang terdiri dari perwakilan peserta didik. Selanjutnya, duta 3R melakukan TOT berjenjang kepada rekan sejawat di SMPN 3 Katingan Kuala dan TOT lintas jenjang kepada sejawat lintas sekolah (SDN 1 dan 2 Bumi Indah) yang ada di sekitar SMPN 3 Katingan Kuala. Bahkan, TOT kepada warga masyarakat sekitar sekolah berbasis komunitas, seperti PKK, KWT (Kelompok Wanita Tani), dan Poktan (Kelompok Tani).

Integrasi Lab-GS dan Bank Sagera membuahkan beberapa produk diantaranya jamu bubuk, lampion, dan ecobrik. Hasil lainnya adalah terbentuknya kemitraan strategis antara sekolah dengan perusahaan swasta yang berbuah investasi modal dan pemikiran dari pihak swasta kepada program sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah tampak lebih nyaman, lebih bersih dari semak belukar dan sampah. Dengan demikian, program ini mampu meningkatkan karakter peduli lingkungan dan menambah kreativitas seluruh warga sekolah. Lebih dari itu, Lab GS dan Bank Sagera menjadi sumber belajar baru yang bermanfaat untuk menciptakan KBM menyenangkan. Kedepan, tripod pendidik sepakat mengembangkan aplikasi KU-PANTAU untuk dua program ini.

STRATEGI MENINGKATKAN RAPOR PENDIDIKAN MELALUI PENGAKTIFAN KOMBEL SEKOLAH DI SMP NEGERI 6 RAMBANG KUANG

Sapto Abadi, S.Pd, M.Pd

SMP Negeri 6 Rambang Kuang, Sumatera Selatan

saptospd24@admin.smp.belajar.id

Strategi ini memiliki keunggulan yaitu mampu menjawab berbagai tantangan yang dihadapi sekolah terutama karena rendahnya kompetensi guru sehingga menyebabkan sekolah mendapatkan hasil yang rendah pada Rapor Pendidikan terutama pada indikator literasi, numerasi dan kualitas pembelajaran. Melalui strategi Inkuiri Apresiatif yaitu memberdayakan potensi yang dimiliki sekolah dibandingkan fokus pada kekurangan, potensi yang dimiliki yaitu guru muda dan melek IT, bantuan chromebook dan jaringan internet yang lancar. Semua kekuatan tersebut dipadukan dalam komunitas belajar sekolah, sehingga menjadi solusi komprehensif. Kombel sekolah menjadi sarana pengembangan kompetensi guru yang berbiaya murah, mampu menguatkan kolaborasi antarguru, pemberdayaan murid yang lebih maksimal pada program sekolah serta mampu melibatkan dukungan dari orang tua secara lebih masif.

SMP Negeri 6 Rambang Kuang berada di daerah terpencil, jauh dari pusat ibukota kabupaten berjarak 98 km dengan waktu tempuh 3-4 jam, akses jalan menuju sekolah sulit karena belum diaspal, semua gurunya honorer, jumlah murid sedikit hanya 30 orang, dana BOS kecil, dan belum memiliki perpustakaan serta laboratorium IPA. Akibatnya sekolah Tidak Terakreditasi (TT) dan nilai Rapor Pendidikan pada aspek literasi, numerasi dan kualitas pembelajaran rendah pada zona merah. Hal ini mencerminkan rendahnya kualitas pembelajaran. Selain itu, lokasi sekolah yang jauh dari pusat pelatihan guru memperparah keterbatasan dalam pengembangan profesional.

Langkah awal adalah membentuk "Kombel Sekolah" untuk memfasilitasi kolaborasi dan pengembangan kompetensi guru secara internal. Kombel mengadakan berbagai program mulai dari diskusi dan workshop kurikulum satuan pendidikan berbasis data Rapor Pendidikan, menghasilkan program "Jelajahi, Pilih, Cipta" (JEPITA) untuk meningkatkan keterlibatan murid dalam literasi



dan numerasi. Penguatan literasi dan numerasi juga diintegrasikan dalam pembelajaran melalui pembelajaran konstruktivisme. Pemanfaatan platform digital seperti Google Workspace dan Canva dioptimalkan, dengan pelatihan intensif untuk guru. Semua program pengembangan kompetensi guru tersebut dilakukan melalui kombel sekolah. Selain itu dukungan orang tua diperkuat melalui kolaborasi dalam menyediakan fasilitas belajar berbasis digital, seperti akses internet untuk murid di rumah.

Dalam satu tahun, nilai Rapor Pendidikan pada aspek literasi dan numerasi berubah dari merah menjadi hijau. Nilai literasi semula 57,14 naik menjadi 100, numerasi dari 14,29 menjadi 91,67 dan kualitas pembelajaran 57,39 menjadi 65,79. Guru menunjukkan peningkatan dalam kemampuan kreativitas dan efektivitas pembelajaran berdasarkan angket survei menggunakan skala likert. Hasil keseluruhan semula kurang menguasai (1,88) menjadi menguasai (3,4) pada kemampuan pembelajaran konstruktivisme, pengintegrasian literasi dan numerasi dalam pembelajaran dan pemanfaatan berbagai platform digital. Murid lebih aktif dalam belajar dengan penguasaan teknologi digital dan program literasi numerasi "JEPITA". Program Kombel Sekolah ini dapat direplikasi di sekolah lain dengan situasi serupa melalui optimalisasi aset sekolah dan kolaborasi antar pemangku kepentingan.

OPTIMALISASI LAYANAN PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS (PDBK) DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PROGRAM SAPTA PESOONA DI SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Drs. Siswanto, M.Pd
SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA, D.I Yogyakarta
siswanto32@admin.smp.belajar.id

Program Sapta PESOONA hadir sebagai inovasi di SMP Negeri 15 Yogyakarta untuk mengoptimalkan pelayanan pendidikan bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK)/inklusi. Program ini tidak hanya menekankan pada penerimaan yang inklusif tetapi juga pada kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua. Melalui pendekatan scaffolding, penyesuaian kurikulum, dan asesmen berkeadilan, Sapta PESOONA memastikan PDBK mendapatkan layanan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka, tanpa harus mengikuti standar yang sama dengan peserta didik umum. Dengan demikian, program ini menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang lebih adil, mendukung kemandirian, dan sesuai karakteristik PDBK.

Jumlah peserta didik di SMP Peserta didik SMP Negeri 15 Yogyakarta pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 972. Sedangkan pada peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) sejumlah 46 dengan kebutuhan khusus Borderline (IQ=76), Retardasi Mental Ringan (IQ=67), Slow Learner (IQ=79). Pendidik yang tidak mempunyai kompetensi khusus untuk anak inklusi.

Tantangan dalam mengimplementasikan program ini meliputi kurangnya kompetensi khusus bagi beberapa pendidik untuk menangani PDBK, kurangnya pemahaman menyeluruh terhadap layanan yang harus disesuaikan bagi PDBK, serta terbatasnya keterlibatan orang tua. SMP Negeri 15 Yogyakarta yang memiliki 46 peserta didik berkebutuhan khusus dari total 972 peserta didik di tahun ajaran 2024/2025 membutuhkan layanan pembelajaran yang berkeadilan. Tugas sekolah adalah menciptakan lingkungan yang inklusif melalui Program Sapta PESOONA yang terdiri dari tujuh strategi utama, termasuk pendampingan bertahap, penyesuaian kurikulum, dan asesmen berkeadilan (proporsional) untuk PDBK.

Program ini dilaksanakan melalui tujuh langkah utama: 1). Penerimaan terbuka; 2).



Elaborasi; 3). Scaffolding; 4). Orientasi pada kebutuhan; 5). Orientasi pada masalah; 6). Normatif, dan 7). Asesmen berkeadilan. Dalam pelaksanaannya, sekolah melakukan pendampingan bergilir oleh guru BK, wali kelas, dan Guru Pendamping Khusus (GPK) untuk PDBK secara bertahap, agar mereka menjadi lebih mandiri. Disamping itu, sekolah menyediakan layanan konsultasi dan bimbingan untuk mendukung proses belajar PDBK secara berkesinambungan.

Result (Hasil & Skalabilitas): Program Sapta PESOONA berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik reguler tentang inklusi, mengurangi kasus perundungan, peserta didik juga memahami perbedaan dan kelebihannya, meningkatnya resiliensi peserta didik melalui proses belajar dan lingkungan sekolah, dan mendorong partisipasi orang tua hingga 30%. Prestasi ini juga mendapat penghargaan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Kota Yogyakarta dan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Sekolah Ramah Anak (SRA) terbaik. Selanjutnya menjadikan sekolah ramah anak sesuai harapan yaitu terbentuknya perilaku pendidik dan tenaga kependidikan yang berperspektif hak anak, meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan dalam pengambilan keputusan di sekolah. Keberhasilan program ini menjadi acuan bagi sekolah lain dan diharapkan bisa direplikasi di wilayah lain di Indonesia.

PENERAPAN CAKAP (COACHING ALTERNATIF KEMBANGKAN PENGAJAR PROFESIONAL) DALAM UPAYA MENINGKATKAN NUMERASI SISWA

Sugandi, S.E, M.Pd
SMA NEGERI 130 JAKARTA, Jakarta
gandi45@gmail.com

Penerapan coaching adalah suatu dedikasi yang memiliki kelebihan karena melalui kemampuan teknik bertanya, mendengar dan menggunakan keyword untuk menggali innerdrive guru yang dilanjutkan dengan memberikan bimbingan dan dukungan secara individu yang memungkinkan guru mengidentifikasi sendiri kekuatan dan kelemahan dalam mengajar serta menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Coaching juga dapat meningkatkan empati guru pada permasalahan dan motivasi serta kepercayaan diri guru, karena merasa dihargai setiap ide dan pemikirannya, serta berfokus pada solusi bukan pada masalah. Hal ini mendorong para guru terus belajar dan mengembangkan diri secara maksimal sesuai tuntutan guru di era pendidikan yang terus berubah.

SMPN 130 Jakarta lebih dari 50% siswa tinggal di daerah kumuh, berdekatan dengan Pasar Regional dan Stasiun Tanah Abang yang berdampak pada pola pendidikan dan pola asuh orang tua. Dampak tersebut dapat terlihat dari hasil rapor pendidikan sekolah Tahun 2023, tertulis kemampuan numerasi masih warna kuning dengan kriteria sedang dimana 60% siswa baru mencapai kompetensi minimum. Tantangan juga datang dari pemahaman sebagian guru yang merasa numerasi hanya tanggung jawab guru eksak dan sebagian guru lainnya sudah nyaman dengan metode dan strategi pembelajaran yang selama ini mereka gunakan, sehingga enggan melakukan inovasi. Sebagai solusinya saya menerapkan program CAKAP yang terdiri dari 4 tahapan mulai dari analisis rapor pendidikan, menetapkan tujuan, merancang program coaching yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dengan memunculkan kesadaran pribadi dan diakhiri dengan tahap pelaksanaan coaching. Selanjutnya melakukan proses pendampingan, apresiasi progres, memberikan dukungan dan ditutup dengan refleksi. Refleksi dilakukan dengan model Refleksi Traffic Light. Terlihat bagaimana guru berkolaborasi dan melakukan komunikasi yang semakin baik



untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun masih ada beberapa guru yang perlu mendapatkan pendampingan yang lebih intensif, agar dapat lebih berperan aktif.

Keberhasilan CAKAP selama kurang-lebih 1 tahun menghasilkan progres yang luar biasa, salah satunya Asesmen Nasional (AN) tahun 2024 mengalami kenaikan 6,67 % dari tahun lalu, dimana proporsi siswa dengan kemampuan numerasi di atas kompetensi minimum mengalami kenaikan sebesar 20% dari tahun lalu. Hasil ini menunjukkan adanya perubahan paradigma semua guru untuk bertanggung jawab pada kemampuan numerasi siswa. Disisi lain semangat berkolaborasi dan berbagi untuk memberikan pelayanan terbaik pada siswa, terbukti adanya peningkatan karakter dan prestasi siswa dalam lomba-lomba akademik maupun non akademik. tercipta suasana kekeluargaan yang harmonis membuat kondisi sekolah semakin nyaman dan kondusif. Harapannya hasil proses coaching akan lebih bertahan lama karena ide, gagasan dan solusi untuk memecahkan permasalahan datang dari guru itu sendiri.

Program CAKAP ini, sudah beberapa kali dipaparkan dalam program berbagi praktik baik antara lain di kalangan sekolah kolaborasi yang terdiri dari 5 sekolah swasta, dipaparkan juga pada pertemuan MKKS Wilayah II Jakarta Barat serta pada pembekalan kepala sekolah dan wakil di yayasan sekolah Islam Cikal Harapan. Dengan demikian kami meyakini bahwa program CAKAP ini dapat disebarluaskan agar dapat dipraktikkan pada sekolah-sekolah lain, baik di Jakarta maupun di seluruh Indonesia.

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI OPERA DI SMP NEGERI 12 KENDARI

UMMI SALMAH, S.Pd., M.M.

SMP NEGERI 12 KENDARI, Sulawesi Tenggara

ummi.f370@gmail.com

"Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Opera di SMP Negeri 12 Kendari" memiliki keunggulan utama dalam pendekatan kolaboratif yang diterapkan untuk mengatasi tantangan pendidikan. Dengan menggunakan model OPERA, guru dapat saling belajar dan berbagi pengalaman melalui observasi praktik pembelajaran, yang tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik mereka tetapi juga memupuk budaya kolaboratif di sekolah. Pendekatan ini terstruktur dengan baik, mulai dari persiapan hingga tindak lanjut, memastikan setiap tahap dilaksanakan dengan dedikasi tinggi. Hasilnya, guru menjadi lebih termotivasi dan terlibat, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, dengan adanya umpan balik konstruktif dan diskusi kolaboratif, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kinerja mereka.

SMP Negeri 12 Kendari menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk keterbatasan sumber daya, variasi kemampuan siswa, dan perubahan kurikulum. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah mengimplementasikan model OPERA, yang memungkinkan guru untuk saling belajar dan berbagi pengalaman melalui observasi praktik pembelajaran. Tantangan utama dalam pelaksanaan OPERA adalah resistensi terhadap perubahan, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta memastikan observasi dilakukan secara objektif dan adil.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, langkah-langkah yang kami tempuh meliputi persiapan observasi dengan menyusun rencana yang jelas dan terstruktur, mengidentifikasi indikator kinerja, dan melibatkan guru dalam proses perencanaan. Kami menyusun rencana observasi yang mencakup tujuan, jadwal, metode, dan dokumentasi yang diperlukan. Indikator kinerja yang spesifik dan relevan ditentukan



untuk memastikan observasi yang objektif. Pelaksanaan observasi dilakukan secara langsung di kelas dengan menggunakan berbagai metode. Temuan observasi dicatat secara rinci dan objektif menggunakan lembar observasi dan Microsoft Forms. Setelah observasi, kami mengadakan diskusi tindak lanjut dengan guru yang diobservasi untuk membahas temuan, memberikan umpan balik konstruktif, dan menyusun rencana tindakan untuk mengatasi kelemahan yang teridentifikasi dan meningkatkan kinerja. Diskusi ini dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, memastikan guru merasa didengar dan dihargai.

Hasil observasi praktik pembelajaran bersama rekan sejawat (OPERA) menunjukkan dampak yang signifikan. Dengan mendapatkan umpan balik yang konstruktif, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kinerja mereka. Praktik ini juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi guru dalam menjalankan tugas mereka. Efektivitas langkah-langkah yang diambil dapat diukur melalui peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Respon positif dari siswa dan orang tua menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil telah memberikan dampak positif. Kami berencana untuk memperluas cakupan OPERA dengan melibatkan lebih banyak sekolah di wilayah Kota Kendari dan bekerja sama dengan dinas pendidikan setempat untuk mengadakan pelatihan dan workshop. Dengan demikian, model ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara lebih luas dan berkelanjutan.

KONSISTENSI DAN DEDIKASI UNTUK ANAK BANGSA DI PELOSOK NEGERI ; MENJADIKAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER KEBAHAGIAAN HIDUP

WA MAHARANI,S.Pd., M.Pd

SMP NEGERI 2 SERAM BARAT KAB. SERAM BAGIAN BARAT,Maluku

wamaharani82@admin.smp.belajar.id

SMP Negeri 2 Seram Barat adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kawasan Seram Barat yang berada pada kecamatan dalam Ibukota Kabupaten Seram Bagian Barat. Sekolah ini didirikan pada Tahun 1991 terletak di Dusun Pelita Jaya Desa Eti Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. Memiliki siswa sejumlah 189 orang pada jenjang kelas 7, 8 dan 9 dengan tenaga pendidik sebanyak 12 orang terdiri dari 4 orang ASN dan 6 orang honorer. Pada Tahun 2024 ini 2 orang honorer berubah status sebagai PPPK dan mendapat tambahan 2 orang guru PPPK. Tenaga kependidikan yang ada pada sekolah ini sebanyak 4 orang, berada pada kawasan pesisir pantai yang masyarakat sekelilingnya berpekerjaan sebagai nelayan dan petani.

Beberapa hal yang menjadi persoalan bagi saya dalam pengelolaan sekolah adalah: 1) Lingkungan sekolah yang tidak terawat dan tertata dengan baik sehingga kurang memberikan kenyamanan. 2) Keamanan sekolah yang kurang sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman bagi warga sekolah dalam beraktivitas. 3) Manajemen pembelajaran yang tidak terorganisir sehingga proses pembelajaran tidak teratur. 4) Kegiatan pengembangan minat dan bakat yang kurang mendapat perhatian. 5) Pengaturan dana kegiatan yang tidak maksimal sehingga pemenuhan kebutuhan sekolah yang prioritas tidak terpenuhi. 6) Semangat kerja guru dan tenaga kependidikan rendah dan tentunya berujung pada rendahnya semangat belajar dan prestasi siswa. 7) Rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah.

Maka untuk memberikan solusi terhadap permasalahan serta menjawab tantangan yang ada, sebagai kepala sekolah saya melakukan upaya perbaikan, pembenahan dan penguatan program melalui langkah-langkah strategis yang konsisten sebagai berikut: 1) Penyusunan RKAS dan Program Sekolah dengan melibatkan seluruh Guru dan Tenaga Kependidikan, orang tua/Komite dan Pengawas Sekolah. 2) Restrukturisasi organisasi sekolah dengan menempatkan Guru dan Tenaga Kependidikan



sesuai kompetensinya serta penambahan tenaga-tenaga kependidikan yang sesuai. 3) Optimalisasi potensi dan sumber daya sekolah 4) Pelibatan unsur masyarakat yang lebih berdaya.

Kerja sama dan konsistensi pengembangan sekolah yang dilakukan oleh kami sebagai kepala sekolah dan guru serta tenaga kependidikan telah membuka jalan, menapak prestasi dan memberikan hasil yang signifikan terhadap pengembangan sekolah. Deretan peristiwa dan prestasi menjadi penanda atas apresiasi positif yang memberi spirit bagi kami dalam berjuang dan berkarya. Menjadi pembuktian untuk niat baik dan kerja keras kami membangun dan kebersamaan tumbuh kembang anak-anak bangsa di pesisir utara Seram Bagian Barat. Lebih dari itu semua, kami bersyukur bahwa kegiatan belajar peserta didik menjadi lebih teratur dan penuh energi, lingkungan sekolah nampak bersih dan asri, perilaku siswa menunjukkan perubahan positif, kebiasaan senyum, sapa, dan salam membumi di setiap peserta didik. Sekolah menjadi inspirasi sumber kebahagiaan bagi seluruh warganya. Kebersamaan kami dalam ruang-ruang belajar menjadi terasa menyenangkan. Komunikasi yang terbuka memberi ruang yang familiar bagi anak-anak untuk berbicara dan berinteraksi dengan guru dan tenaga pendidikan. Peserta didik terlihat lebih ekspresif mengikuti proses belajar dan rona-rona kebahagiaan terpancar di wajah-wajah kecil mereka.

MEMBANGUN KARAKTER DAN BUDAYA POSITIF MELALUI STRATEGI "BAREMA" (BERSAMA KELUARGA SEKOLAH & MASYARAKAT)

YUDI FATRIAWAN, S.Pd.

SMP NEGERI 1 ROPANG, Nusa Tenggara Barat

udnrcforever@gmail.com

Mengembangkan karakter dan budaya positif siswa idealnya melalui kolaborasi yang baik antara pihak sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, proses terbentuknya karakter dan budaya positif dapat terealisasi dan terpantau secara konsisten dan berkelanjutan, baik melalui pembiasaan dan keteladanan maupun pelibatan siswa dalam berbagai kegiatan-kegiatan positif. Ketiga komponen tersebut akan saling menguatkan satu sama lainnya sehingga terbentuklah kesadaran kolektif dalam pembiasaan dan keteladanan individu secara kontinyu.

SMPN 1 Ropang berada di wilayah pegunungan selatan Sumbawa dengan akses geografis yang cukup menantang dan situasi alam yang cukup dingin serta jaringan internet yang belum memadai. Berbekal semangat keikhlasan dalam bertugas, saya meninggalkan keluarga dan tinggal di rumah dinas tua milik SD yang sebelumnya difungsikan sebagai gudang. Hasil dari analisa awal bersama rekan-rekan guru menunjukkan masih rendahnya disiplin dan motivasi belajar siswa baik dalam kegiatan dan kehadiran di sekolah. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya kepedulian beberapa orang tua siswa terkait pendidikan anak-anak mereka dan kurangnya pemahaman yang baik dari para guru dalam memfasilitasi siswa dengan pemb elajaran yang bermakna dan menyenangkan serta minimnya kegiatan-kegiatan pembiasaan positif rutin dan pengembangan diri siswa di sekolah.

Dari keadaan tersebut saya menerapkan strategi Tripusat Pendidikan dalam penguatan karakter siswa yang saya kuatkan dalam slogan berbahasa daerah Sumbawa "BAREMA" yang memiliki arti bersama-sama. Di lingkungan sekolah, berbekal ilmu yang saya dapatkan di Pendidikan Guru Penggerak, saya mengawalinya dengan menguatkan pemahaman rekan guru terkait pembuatan visi sekolah berbasis impian terhadap murid kedepan, memfasilitasi mereka dengan pengintegrasian karakter dan disiplin positif dalam pembelajaran melalui keyakinan kelas, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional serta merancang



kegiatan-kegiatan pembiasaan positif lainnya yang siswa lakukan secara rutin di luar kegiatan pembelajaran, baik yang terintegrasi dengan literasi, pengembangan diri maupun kearifan lokal budaya daerah. Kemudian berkolaborasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan anak dalam proses belajar dan kegiatan lainnya yang diawali dengan penandatanganan komitmen bersama antara pihak sekolah dan orang tua. Kolaborasi juga sekolah bangun bersama pemerintah desa dalam memfasilitasi siswa dengan kegiatan-kegiatan positif di masyarakat, baik olahraga, keagamaan dan kebudayaan. Sebagai bentuk keteladanan dan dedikasi, saya juga terlibat aktif dalam kegiatan masyarakat dan mendedikasikan diri untuk mendampingi siswa dalam melancarkan bacaan Al-Quran dan kajian ilmu di sore hari.

Hal ini memberikan dampak yang cukup signifikan dalam pengelolaan pembelajaran oleh guru di kelas dan peningkatan keaktifan, ketertiban serta tumbuhnya karakter dan budaya positif pada diri siswa. Begitu pula dengan keterlibatan dan dukungan orang tua dalam memfasilitasi kegiatan anak-anaknya sehingga mampu berpartisipasi dalam beberapa kegiatan dan kompetisi. Bahkan salah seorang siswa mampu membanggakan sekolah dengan menjadi Duta Remaja Pariwisata Tahun 2024 dan mewakili Indonesia di Filipina. Strategi ini dapat dikembangkan sesuai keadaan lingkungan daerah masing-masing melalui pendekatan yang lebih luas, terutama dengan menggali dan mengintegrasikan nilai-nilai luhur budaya setempat.



05

KEPALA SEKOLAH MENENGAH ATAS DEDIKATIF



DAFTAR AKSI NYATA

KEPALA SEKOLAH MENENGAH ATAS DEDIKATIF

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
1. PENGIMBASAN PRAKTEK BAIK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA	AGUSTINA, S.Sos., M.Pd (SMA NEGERI 3 PUJUD)	Kab. Rokan Hilir, Prov. Riau
2. PERAN KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN UNTUK MEMPERBAIKI RAPOR MUTU SATUAN PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 BLANGKEJEREN	Aguswati Gulo, S.Pd., M.Pd (SMA Negeri 1 Blangkejeren)	Kab. Gayo Lues, Prov. Aceh
3. DEDIKASI KEPALA SMA NEGERI 2 SOJOL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SEKOLAH	Ahmad Ismet Papeo, S.Pd (SMA Negeri 2 Sojol Kabupaten Donggala)	Kab. Donggala, Prov. Sulawesi Tengah
4. REFLEKSI AKTIVITAS DAN PRAKTIK PENGAJARAN GURU UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMAN 1 SUNGAI PANDAN	Drs. Ahmad Rifani, M.Pd (SMA Negeri 1 Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara)	Kab. Hulu Sungai Utara, Prov. Kalimantan Selatan
5. MEMIMPIN PERUBAHAN DI SMAN 2 KILO	Amarhadi, S.Pd (SMA NEGERI 2 KILO)	Kab. Dompus, Prov. Nusa Tenggara Barat
6. MELUKIS KARAKTER MENGUATKAN BUDAYA MELALUI PROGRAM BEDAMBUS (BERSATU DALAM BALUTAN BUDAYA MELAYU SMANSA)	Efri Rantos, S.Pd (SMA NEGERI 1 PANGKALPINANG)	Kota Pangkalpinang, Prov. Kepulauan Bangka Belitung
7. REFLEKSI HASIL RAPOR PENDIDIKAN DALAM MERENCANAKAN PEMBELAJARAN YANG BERDAMPAK PADA PESERTA DIDIK	H. Syafruddin M, S.Pd., M.Pd. (SMA NEGERI 2 MAKASSAR)	Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan
8. BALADA RESAM MENUJU GENTALA	Iyut Mardiaty, S.Pd, M.Pd (SMA NEGERI 8 BATANG HARI)	Kab. Batang Hari, Prov. Jambi
9. MENEMUKAN AIR BERSIH DENGAN MENGGALI SUMUR, MENGGUNAKAN GORONG-GORONG DI SMAN 3 KAB. SORONGRONG	La Sariu, S. Pd. (SMA NEGERI 3 KABUPATEN SORONG)	Kab. Sorong, Prov. Papua Barat Daya
10. KEPALA SEKOLAH DEDIKATIF: MEMIMPIN DENGAN HATI DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER	Lina, S.Pd., M.T. (SMAN 1 Padalarang)	Kab. Bandung Barat, Prov. Jawa Barat
11. MERAWAT KEBERAGAMAN DENGAN GERBANG TRADISI	MAKMUR, SE. M.Pd (SMA NEGERI 2 TOBADAK)	Kab. Mamuju Tengah, Prov. Sulawesi Barat

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
12. "MEMBANGUN SEKOLAH BERDAYA DAN BERKARAKTER DI SMA NEGERI 1 SITITIO MENUJU PENDIDIKAN BERMUTU"	Marizal Sirumapea, S.Pd., M.Pd. (SMA NEGERI 1 SITITIO)	Kab. Samosir, Prov. Sumatera Utara
13. SEKOLAH AKTIF LITERASI DAN BERKEMAJUAN TERBAIK MELALUI GERAKAN SEKOLAH MENULIS BUKU NASIONAL	Meily Louisa Kese, M. Pd. (SMA Lentera Harapan Labuan Bajo)	Kab. Manggarai Barat, Prov. Nusa Tenggara Timur
14. DESA PERAK CANDI WIYATA NASIONAL TINGKATKAN DASHBOARD P5 BU DESI	MEMME NINI, M. Pd. (SMA NEGERI 2 KUNDUR)	Kab. Karimun, Prov. Kepulauan Riau
15. MEMAHAMI DAN MENGIMPLEMENTASIKAN SECARA UTUH VISI MISI SEKOLAH UNTUK MENCAPAI PRESTASI SEKOLAH DI SMA IT BAITUL MUSLIM	MUSLIMIN, M.Pd.I., Gr (SMA IT BAITUL MUSLIM LABUHAN RATU)	Kab. Lampung Timur, Prov. Lampung
16. OPTIMALISASI PELAYANAN PDBK (PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS) DENGAN PENDEKATAN COMENT(COLLABORATIVE MENTORING) DI SMAN1BANJAR	Dra Ni Made Juni Anggreni,M.Pd (SMA NEGERI 1 BANJAR, BULELENG)	Kab. Buleleng, Prov. Bali
17. PEMBELAJARAN DI SEKOLAH PEDALAMAN RASA KOTA	Nurhadi, S.Pd. M.Si (SMAN Okbibab)	Kab. Pegunungan Bintang, Prov. Papua Pegunungan
18. MENUMBUHKAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS GURU DENGAN SUPERTEAM	Rahmad Lalu, S.Pd., M.Pd. (SMAN 1 Mootilango, Kabupaten Gorontalo)	Kab. Gorontalo, Prov. Gorontalo
19. GELIAT PMM (GERAKAN LITERASI JUM'AT PLATFORM MERDEKA MENGAJAR)	Rahmat Haidir, S.Si.T., M.M.Pd (SMAN 4 Panggarangan)	Kab. Lebak, Prov. Banten
20. PENINGKATAN WELLBEING (KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS) GURU DAN SISWA MELALUI AKSI KOKORO DI SMA NEGERI 1 MUARA SAMU	RAUDATUN HASANAH, M.Pd (SMA NEGERI 1 MUARA SAMU)	Kab. Paser, Prov. Kalimantan Timur
21. PENERAPAN TEKNIK COACHING DALAM MENINGKATKAN PERAN GURU TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH	RITA ROSANTI, S.Pd, M.Pd (SMA NEGERI 2 KAYAN HILIR)	Kab. Sintang, Prov. Kalimantan Barat
22. ENERGI "SIAP JUARA" WUJUDKAN PRESTASI SETIAP HARI	Shobirin Slamet, S.Pd., M.Si (SMA Negeri 1 Banyumas)	Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah

PENDAHULUAN

Kepala sekolah menengah atas (SMA) memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan karakter peserta didik. Sebagai pemimpin pembelajaran, mereka menghadirkan visi strategis yang memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu. Dengan kepemimpinan yang dedikatif, kepala SMA tidak hanya mengelola aspek administratif, tetapi juga menginspirasi guru dan siswa untuk terus berkembang dan meraih prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Di tengah tantangan era globalisasi dan digitalisasi, kepala SMA yang berdedikasi mampu menghadirkan inovasi dan solusi kreatif. Mereka mendorong kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan sekolah yang berdaya saing tinggi. Dengan mengintegrasikan teknologi, budaya lokal, dan pendekatan berbasis karakter, mereka berkomitmen untuk membangun generasi muda yang berprestasi, berintegritas, dan siap menghadapi masa depan.

Judul seperti *"Pengimbasan Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka"* dan *"Refleksi Hasil Rapor Pendidikan dalam Merencanakan Pembelajaran yang Berdampak pada Peserta Didik"* menggambarkan upaya kepala SMA dalam memastikan penerapan kurikulum yang relevan dan berbasis data. Mereka menggunakan evaluasi hasil pembelajaran untuk merancang strategi peningkatan yang berdampak langsung pada siswa. Selain itu, pendekatan reflektif yang mendalam juga terlihat dalam *"Refleksi Aktivitas dan Praktik Pengajaran Guru untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di SMAN 1 Sungai Pandan,"* yang mengedepankan perbaikan berkelanjutan melalui evaluasi kolaboratif.

Judul seperti *"Merawat Keberagaman dengan Gerbang Tradisi"* dan *"Melukis Karakter Menguatkan Budaya Melalui Program BEDAMBUS"* menekankan peran kepala sekolah dalam menjaga keberagaman dan membangun karakter siswa melalui integrasi budaya lokal. Dengan program-program inovatif berbasis kearifan lokal, kepala SMA berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan menghargai warisan budaya. Selain itu, *"Sekolah Aktif Literasi dan Berkemajuan Terbaik melalui Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional"* menunjukkan bagaimana dedikasi kepala sekolah mampu mengembangkan literasi siswa secara kreatif dan berdampak luas.

Kepemimpinan yang mengedepankan kesejahteraan guru dan siswa juga terlihat dalam judul seperti *"Peningkatan Wellbeing (Kesejahteraan Psikologis) Guru dan Siswa melalui Aksi Kokoro"* serta *"Menumbuhkan Kesejahteraan Psikologis Guru dengan Superteam."* Kepala SMA yang visioner memahami bahwa kesejahteraan psikologis adalah fondasi bagi keberhasilan pembelajaran. Dengan menciptakan program yang mendukung kesehatan mental, mereka tidak hanya memperkuat kualitas pengajaran, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang harmonis dan produktif.

PENGIMBASAN PRAKTEK BAIK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

AGUSTINA, S.Sos., M.Pd
SMA NEGERI 3 PUJUD, Riau
agustina88@admin.sma.belajar.id

Pengimbasan praktek baik ini bertujuan untuk membagikan pengalaman dan praktik baik dari implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 3 Pujud sebagai salah satu Sekolah Penggerak Angkatan II Provinsi Riau. Dalam rangka mendukung kebijakan pemerintah untuk transformasi pembelajaran, Saya berperan aktif dalam memberikan pelatihan kepada guru-guru tidak hanya di dalam sekolah tetapi juga sekolah lain setempat. Pengimbasan memberikan pendampingan teknis dan pedagogis yang menekankan pembelajaran berpusat pada murid dan pembelajaran fleksibel sesuai minat kemampuan murid yang mendukung kemampuan abad ke-21. Pengimbasan dilakukan karena permintaan dari sekolah setempat dan semangat Saya berbagi praktik baik. Pengimbasan tidak hanya pada jenjang setingkat SMA tapi juga jenjang SMP dan SD, bahkan di daerah 3T.

Dari beberapa pertemuan dengan Kepala Sekolah lainnya, Saya mendapati bahwa banyak sekolah di sekitar SMAN 3 Pujud masih mengalami kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini. Mereka banyak berkonsultasi dan berkoordinasi dengan Saya terkait pelaksanaan IKM di sekolah mereka. Sebagai Kepala Sekolah, Saya menghadapi berbagai tantangan dalam memimpin kegiatan pengimbasan ini: a) Perbedaan Tingkat Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka, b) Keterbatasan Sarana dan Prasarana di Sekolah Tempat Pengimbasan, c) Keberagaman Latar Belakang dan Kondisi Sekolah Pengimbasan, d) Waktu yang Terbatas, e) Jarak Antar Sekolah yang Jauh dan Akses Jalan Yang tidak Mendukung.

Untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut, kegiatan pengimbasan dilaksanakan dengan strategi yang sistematis dan terstruktur sebagai berikut : a) Sosialisasi dan Pendalaman Kurikulum Merdeka, b) Workshop/ In House Training (IHT) Pengembangan Perangkat Ajar, c) Mengadaptasi Teknologi (contoh: Pemanfaatan Artificial Intelligence(AI)), d) Simulasi dan Praktik Baik, e) Membangun



Lingkungan Kolaboratif, f) Refleksi dan Diskusi Tindak Lanjut.

Result (Hasil) & Skalabilitas

Setelah dilaksanakan pengimbasan, para Guru memahami konsep dan IKM. Guru-guru mampu mengembangkan perangkat ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Terciptanya kolaborasi antara sekolah di Rokan Hilir, terutama di sekitar SMAN 3 Pujud. Meningkatnya motivasi guru untuk berinovasi dalam mengajar. Penilaian dan umpan balik yang positif dari sekolah tempat pengimbasan. Sebagian besar Guru menyatakan bahwa materi dan metode yang diajarkan sangat membantu mereka memahami Kurikulum Merdeka. Monitoring dan evaluasi berkala juga perlu terus dilakukan agar pelaksanaan kurikulum dapat berjalan efektif. Skalabilitas (kemungkinan pengembangan) yang direncanakan adalah Memperluas wilayah pengimbasan di luar wilayah Rohil dengan mengembangkan komunitas belajar daring atau forum diskusi online. Saya mengaktifkan Kumpul SMAN 3 Pujud untuk dengan melaksanakan Seminar daring yang dapat menjangkau banyak sekolah di luar kabupaten bahkan diluar Provinsi Riau direncanakan ini dilaksanakan berkala dan konsisten. Selanjutnya Saya berencana melakukan Kolaborasi dengan Lembaga Pemerintah, Lembaga Pendidikan/Universitas untuk meningkatkan kompetensi Guru, Mengintegrasikan Program pengimbasan dengan pemerintah terbaru yang sejalan dengan pemerintah yang didirungi dengan monitoring dan evaluasi berkelanjutan serta refleksi dari setiap kegiatan yang telah dilakukan.

PERAN KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN UNTUK MEMPERBAIKI RAPOR MUTU SATUAN PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 BLANGKEJEREN

Aguswati Gulo, S.Pd., M.Pd
SMA Negeri 1 Blangkejeren, Aceh
aguswatigulo48@admin.sma.belajar.id



Hasil Rapor Pendidikan SMA Negeri 1 Blangkejeren dari tahun 2022 sampai 2024 mengalami peningkatan. Hal ini merupakan kerja sama kepala satuan pendidikan bersama Tim Pengembang Sekolah (TPS) dalam melakukan perencanaan kegiatan dan anggaran sekolah berbasis data. Beberapa masalah dan tantangan yang dihadapi berhasil diatasi dengan koordinasi dan kolaborasi sesama stakeholder sekolah. Pelaksanaan Rencana kegiatan sekolah dengan ranah peningkatan kualitas pembelajaran berupa kegiatan pelatihan secara kolektif dan mandiri dalam rangka menyusun perangkat pembelajaran/modul ajar dilanjutkan dengan micro teaching, penyusunan soal setara AKM serta pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan. Kegiatan ini dapat terlaksana karena adanya koordinasi dan kolaborasi yang baik dari semua stakeholder satuan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut program peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan. Program ini akan tetap dilakukan dengan mengakomodir perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman dan teknologi serta perubahan kurikulum.

Hasil rapor pendidikan SMA Negeri 1 Blangkejeren tahun 2023, mulai mengalami kenaikan walau belum signifikan, kepala Sekolah bersama TPS dengan giat/semangat mengidentifikasi akar permasalahan yang ada di rapor pendidikan, merefleksikan, dan melakukan pembenahan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dalam bentuk kegiatan yang disusun dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini salah satunya pada kegiatan supervisi akademik, masih terdapat ketidaksiapan guru dalam proses supervisi dengan alasan gugup dan tantangan yang tak kalah penting saat itu adalah masih

ada beberapa guru belum mampu mengoperasikan komputer atau laptop, namun semua ini dapat teratasi setelah melakukan penyamaan persepsi semua pihak, adanya kolaborasi serta dukungan yang baik dari kepala sekolah dan Tim Pengembangan Sekolah serta kemauan guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Kegiatan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan soal Setara AKM melalui IHT yang dilanjutkan dengan micro teaching, sebagai wadah bagi guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan RPP atau modul ajar sebelum di gunakan di kelas. Kegiatan Pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan yang sesuai dengan prosedur yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Pelaksanaan supervisi akademik melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Kegiatan supervisi akademi selalu kami lakukan satu kali setiap semester, sehingga para guru mendapat refleksi dari pembelajaran yang telah mereka lakukan sebagai masukan untuk ditindaklanjuti.

Hasil akhir dari semua kegiatan rapor pendidikan SMAN 1 langkejeren pada tahun 2024 telah hijau semua. Selanjutnya melalui musyawarah mufakat diputuskan bahwa penyusunan RPP, micro teaching tetap dilanjutkan melalui kolaborasi serta pelaksanaan ujian blok dan semester harus menggunakan soal setara AKM dengan berbagai model soal untuk membiasakan murid soal literasi numerasi dan berbasis IT/ ujian berbasis komputer. Kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran RPP/ modul ajar secara terus menerus di lakukan oleh para guru melalui diskusi, kolaborasi, serta saling berbagi ilmu pengetahuan penggunaan IT/AI baik dalam perencanaan, proses dan laporan pelaksanaan pembelajaran. Selama kegiatan ini berlangsung kepala sekolah aktif mengikuti kegiatan sampai selesai untuk memberikan semangat, arahan bimbingan, motivasi juga pendampingan pada para guru serta mengawasi dan memonitor program kegiatan yang direncanakan berbasis data ini berjalan seperti yang diharapkan.

DEDIKASI KEPALA SMA NEGERI 2 SOJOL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SEKOLAH

Ahmad Ismet Papeo, S.Pd

SMA Negeri 2 Sojol Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah
husunulquran04@gmail.com

Keunggulan: SMA Negeri 2 Sojol secara geografis berada di Lokasi daratan tinggi, sehingga sekolah ini memiliki keunikan tersendiri karena dikenal dengan julukan "SEKOLAH TIGA TINGKAT" dikarenakan sekolah berada di daerah perbukitan sehingga menjanjikan keindahan alam yang sangat menakjubkan. SMA Negeri 2 Sojol memiliki 7 rombongan belajar, 150 orang peserta didik dan 17 orang guru yang semuanya sudah berstatus ASN dan 3 orang tenaga kependidikan dengan dukungan orang tua siswa yang sangat aktif dengan adanya bantuan tanggul penahan longsor. Pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka (Merdeka berubah). Selanjutnya jumlah sarpras yang sangat memadai dengan masuknya bantuan DAK Fisik SMA tahun 2024 sebanyak 5 (lima) unit gedung. Dengan sumber dana dari BOS-P, BOSDA, dan BOS Peningkatan kinerja terbaik hasil dari peningkatan rapor pendidikan. Kemudian di tahun 2024 ini, SMAN 2 Sojol menjadi sasaran penilaian sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten.

Situasi: Dari hasil observasi dan refleksi, bahwa Lokasi sekolah yang berada jauh dari pemukiman warga yaitu di daerah perkebunan masyarakat sehingga sekolah tidak aman dari binatang ternak maupun pencurian peralatan sekolah. Kemudian, kondisi tanah sekolah yang berbukit-bukit sehingga mudah terjadinya bencana longsor. Hal ini dikarenakan, kurangnya penataan lingkungan sekolah baik taman maupun hutan sekolah. Selanjutnya, penyusunan visi misi sekolah belum melibatkan warga sekolah sehingga banyak program kerja sekolah yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik, misalnya: pembelajaran belum berdiferensiasi dan kegiatan ekstrakurikuler yang belum disiplin dilaksanakan.

Tantangan: Setelah melakukan identifikasi masalah dan refleksi, diperoleh beberapa tantangan:

- Lokasi sekolah yang jauh dari pemukiman warga masyarakat.
- Pengelolaan lingkungan sekolah yang belum maksimal.
- Penyusunan visi misi sekolah masih dibuat sepihak oleh kepala sekolah.

Aksi: Berdasarkan tantangan di atas, maka Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

- Berkaitan dengan Lokasi sekolah: Kepala Sekolah berinisiatif untuk tinggal di sekolah,



untuk mencegah hal yang tidak diinginkan baik selama perjalanan ke sekolah maupun keamanan sekolah karena letak sekolah jauh dari rumah masyarakat dan rumah kepala sekolah juga jauh dari sekolah sekaligus menjadi "Penjaga Sekolah".

- Berkaitan dengan pengelolaan lingkungan sekolah: Sekolah mencanangkan program sekolah adiwiyata. Sebagai bentuk tindak lanjutnya sekolah menyusun panitia yang bertanggungjawab pada masing-masing bidang kelompok kerja, yaitu kebun toga, pembuatan kebun hidropik, pengelolaan sampah, penataan taman/hutan, pemanfaatan drainase, serta penghematan energy air dan listrik.
- Berkaitan dengan penyusunan visi misi sekolah: Penyusunan visi misi sekolah melibatkan seluruh komponen asset sekolah (Kepala sekolah, GTK, komite sekolah, orang tua, instansi terkait) melalui rapat komite untuk menyatukan persepsi sekolah yang kita harapkan.

Refleksi/Hasil dan Dampak: Berdasarkan Aksi yang dilakukan, maka hasil yang diperoleh adalah:

- Kepala sekolah berhasil membentuk keteladanan yg menjadikan kedisiplinan GTK dan peserta didik meningkat
- SMA Negeri 2 Sojol menjadi sasaran penilaian Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten.
- Tersusunnya visi misi sekolah yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan sekolah serta berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Semua hasil yang diperoleh ini berdampak pada peningkatan minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke SMA Negeri 2 Sojol serta hasil ini, berimbas kepada peningkatan pengelolaan lingkungan sekolah lain yang ada d kecamatan sojol.

REFLEKSI AKTIVITAS DAN PRAKTIK PENGAJARAN GURU UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SMAN 1 SUNGAI PANDAN

Drs. Ahmad Rifani, M.Pd

SMA Negeri 1 Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan

ahmadrifani55@admin.sma.belajar.id



Keunggulan: SMAN 1 Sungai Pandan memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan inovasi pengajaran. Kepala sekolah, Drs. Ahmad Rifani, M.Pd, memainkan peran kunci sebagai agen perubahan dalam menumbuhkan semangat kolaborasi dan inovasi di kalangan guru. Hal ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, dan berpusat pada kebutuhan siswa.

Situasi yang Dihadapi: Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan 2024, ditemukan bahwa efektivitas pembelajaran di sekolah perlu ditingkatkan. Kualitas pengajaran diukur melalui indikator refleksi pembelajaran dan penerapan metode inovatif yang menunjukkan hasil yang masih kurang optimal. Beberapa masalah yang teridentifikasi termasuk ketepatan waktu guru, kesiapan mengajar, dan variasi metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

Tantangan: Tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat kesiapan dan disiplin guru dalam mengajar,

serta minimnya penerapan metode pembelajaran yang variatif dan kreatif. Selain itu, terdapat kesenjangan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dan kurangnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan motivasi dan partisipasi siswa menurun, yang mempengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Aksi yang Dilakukan: Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa langkah diambil oleh kepala sekolah, termasuk melakukan observasi kelas, mengumpulkan umpan balik dari siswa melalui angket, dan mengadakan sesi refleksi bersama guru. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran secara digital dan memanfaatkan komunitas belajar di sekolah untuk berbagi praktik baik. Supervisi akademik dilakukan secara berkala untuk memastikan implementasi metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Hasil yang Diperoleh: Dari aksi-aksi yang dilakukan, terjadi peningkatan dalam praktik kinerja guru di kelas. Guru menjadi lebih terbuka terhadap kritik dan umpan balik dari siswa, serta lebih aktif mempraktikkan metode pembelajaran yang inovatif. Siswa menunjukkan peningkatan minat dan kepuasan dalam proses belajar, dan ada perbaikan dalam penerapan model penilaian yang lebih beragam dan inklusif. Transformasi ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif di SMAN 1 Sungai Pandan.

MEMIMPIN PERUBAHAN DI SMAN 2 KILO

Amarhadi, S.Pd
SMA NEGERI 2 KILO, Nusa Tenggara Barat
amarhadi.41@admin.sma.belajar.id

Memperoleh capaian baik pada kesejahteraan psikologis (wellbeing) siswa dan guru merupakan hal yang membanggakan, capaian tersebut mengalami kenaikan. Perkelahian siswa turun drastis antar periode 2023 s.d 2024 hanya terjadi satu kali insiden perkelahian antar siswa, patut dibanggakan sekolah dengan tingkat perkelahian tinggi disertai pengancaman dan tindakan kekerasan berkurang signifikan. Visi-misi yang mengakomodasi harapan masyarakat dan sesuai dengan karakteristik bentang alam daerah turut memberikan kontribusi terhadap keamanan sekolah. Keterlibatan masyarakat dalam pembelajaran berupa kuliah tamu mampu mengubah persepsi mereka terhadap sekolah bahwa sekolah merupakan milik kita. Masyarakat yang menjaganya, masyarakat pula merawatnya agar sekolah mejadi tempat persemaian benih-benih kehidupan, mengantarkan anak-anak menjadi manusia seutuhnya.

Saya dilantik menjadi kepala sekolah SMAN 2 Kilo terhitung mulai 16 Juni 2023. Ditempatkan di sekolah dengan iklim keamanan sekolah yang bermasalah, ditahun 2022 terjadi peristiwa penembakan di dalam sekolah yang dilakukan oleh masyarakat samping sekolah. Perkelahian siswa hampir tiap hari. Ini semakin membuat sekolah terbenam dimata masyarakat. Orang tua beserta anak-anak sekitar memilih sekolah di tempat lain yang lebih kondusif dan menciptakan rasa aman kepada anak. Ditambah lagi daerah ini tingkat pengguna dan peredaran narkoba jenis sabu tergolong tinggi. Begitu juga dengan perjudian merebak baik online dan offline dikalangan pemudanya. Ini bisa dilihat siaran televisi nasional dan media lokal. (<https://youtu.be/NcDOaXHiF6o?si=jryyAOVK5xrvPfv5>, <https://bimantika.net/bandar-narkoba-asal-kilo-diringkus-tim-opsnal-satresnarkoba-polres-dompu/>).

Langkah awal yang saya lakukan dengan mendekati tokoh-tokoh informal dan pemimpin di Desa Mbuju dengan dialog ringan dan one-on-one dengan mereka, untuk menggali informasi apa saja harapan dan keinginan mereka. Saya menghadiri kegiatan kemasyarakatan dan mensosialisasikan program sekolah. Saya mengundang tokoh-tokoh tersebut untuk ikut berkontribusi dalam perumusan visi-misi sekolah. Tokoh yang terlibat mulai dari pemimpin informal di masyarakat, tokoh pemuda dan pemangku kebijakan di Kecamatan Kilo. Sekolah



membuka pintu dan menyediakan ruang bagi masyarakat mengisi kuliah tamu sebagai wujud sinergisitas sekolah dengan masyarakat. Di sini masyarakat memberikan sumbangan pemikiran terkait karakteristik sekolah dan daerah yang diakomodasi oleh sekolah untuk menjalin keterikatan emosional sekolah dan masyarakat. Sekolah membuka diri untuk menyesuaikan kalender sekolah dan kegiatan komunal masyarakat, misalnya terkait budaya masyarakat yang agraris, harus berladang bersama anak dan anggota keluarga. Terhadap masalah ini, saya berupaya membuka sekolah terbuka bagi anak-anak yang terkendala sekolah secara rutin. Dengan program sekolah terbuka ini mereka tetap memperoleh pendidikan ditengah kesibukan membantu orang tua dan mencari nafkah di ladang.

Perubahan ini mendapat atensi dari Dinas Pendidikan karena tidak ada lagi laporan perkelahian yang terjadi. Atas keberhasilan itu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan NTB merekomendasikan pembukaan SMA Terbuka untuk SMAN 2 Kilo. Hal ini sejalan dengan harapan dan cita-cita masyarakat untuk tetap bersekolah ditengah kesibukan anak mereka mencari nafkah di ladang jagung. Capaian ini merupakan hasil kerja sama antar warga sekolah, masyarakat serta pemangku kepentingan yang secara bersama-sama memikirkan perubahan untuk menciptakan well-being ekosistem. Saya juga tidak lupa membuat rencana tindak lanjut bersama guru untuk tetap tegak lurus mengelola perubahan sekolah berdasarkan suara anak-anak dan harapan masyarakat. Sinergitas sekolah dan masyarakat merupakan kunci sukses bagi sekolah melayani anak dengan sepenuh hati.

MELUKIS KARAKTER MENGUATKAN BUDAYA MELALUI PROGRAM BEDAMBUS (BERSATU DALAM BALUTAN BUDAYA MELAYU SMANSA)

Efri Rantos, S.Pd
SMA NEGERI 1 PANGKALPINANG, Bangka Belitung
efrirantos70@admin.sma.belajar.id

Program Bedambus yang terintegrasi pada kegiatan Intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, serta pembiasaan melalui Budaya Sekolah yang terjadwal membuat program ini melibatkan seluruh warga sekolah secara masif dan konsisten. Dengan berbagai bentuk program seperti seni (tari, musik, pantun, puisi, membatik), Fisik (olahraga tradisional), ilmiah (karya tulis tentang budaya melayu) serta banyak kegiatan lain memberikan banyak pilihan kepada siswa untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan diri sesuai dengan minat dan bakat.

Pesatnya perkembangan teknologi yang membuat informasi dapat dengan mudah diakses ternyata berdampak pada pengetahuan dan perilaku siswa. Siswa mulai terbiasa cuek dengan orang tua dan lingkungan, lupa dengan tata krama, sopan santun, serta adat istiadat yang menjadi ciri khas masyarakat melayu Kepulauan Bangka Belitung. Dari fenomena yang terjadi SMA Negeri 1 Pangkalpinang sebagai lembaga pendidikan merasa terpancing untuk memberikan contoh baik dalam bentuk pelestarian budaya yang menekankan pada terciptanya budaya positif dalam menumbuhkan karakter siswa melalui program BEDAMBUS. Mengapa praktik baik ini penting dilaksanakan? Penulis berharap dengan mencintai dan melestarikan budaya lokal dapat menguatkan karakter siswa dan menjadi filter dalam menghadapi era globalisasi. Adapun peran penulis sebagai pemimpin perubahan terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu: Perencanaan (Identifikasi kebutuhan dan aset yang dimiliki sekolah, membuat time line, membentuk tim); Pelaksanaan (sosialisasi kepada warga sekolah, monitoring agenda kegiatan, menjalin networking dengan pelaku budaya); Merefleksikan serta mengevaluasi hasil program

Tahapan pelaksanaan Program Bedambus meliputi Tata Kelola, Implementasi Kegiatan, Kemitraan dan Publikasi. Tata kelola dilaksanakan dengan mengidentifikasi kebutuhan program yang dituangkan dalam RKT dan RKAS, membuat SK Tim Bedambus, membuat MoU dengan pihak terkait, memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung seperti website dan pojok budaya melayu. Implementasi kegiatan yaitu 1) penguatan



sumber daya manusia dengan meningkatkan pemahaman tentang budaya melayu. 2) intrakurikuler, mengintegrasikan budaya melayu pada aktivitas pembelajaran antara lain mempelajari tradisi adat "perang ketupat" pada mata pelajaran sosiologi. 3) kegiatan kokurikuler pada aktivitas project penguatan profil pelajar pancasila mengangkat Tema Kearifan Lokal. 4) salah satu ekstrakurikuler yang ditawarkan di SMA Negeri 1 Pangkalpinang adalah musik dan tari tradisional melayu Bangka Belitung. 5) Budaya Sekolah: senyum, salam, sapa, sopan, santun (5S), memakai baju Melayu setiap Rabu, Pembacaan Pantun dan Cerita rakyat Bangka Belitung pada kegiatan literasi pagi di sekolah. Tahapan Kemitraan dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan orang tua murid, tokoh masyarakat dan instansi terkait. Publikasi program BEDAMBUS melalui media sosial sekolah seperti serta melalui media lokal daerah seperti RRI, TVRI serta media online lainnya.

Program Bedambus yang sudah dilakukan selama dua tahun memberikan dampak yang signifikan pada perubahan karakter ditandai dengan siswa terbiasa mengucapkan salam kepada guru, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan tentang budaya, serta rasa percaya diri siswa melalui perlombaan tentang budaya yang dilaksanakan oleh berbagai pihak. Pengembangan program BEDAMBUS dilakukan dengan melengkapi fasilitas sekolah yang menguatkan ciri sekolah berbudaya melayu, memperbanyak aktivitas budaya melayu yang masih belum tersentuh seperti upacara adat yang banyak dilakukan oleh masyarakat Bangka Belitung, meningkatkan pengetahuan warga sekolah dengan menguatkan peran duta budaya melayu sekolah

REFLEKSI HASIL RAPOR PENDIDIKAN DALAM MERENCANAKAN PEMBELAJARAN YANG BERDAMPAK PADA PESERTA DIDIK

H. Syafruddin M, S.Pd., M.Pd.

SMA NEGERI 2 MAKASSAR, Sulawesi Selatan
syafruddinm72@admin.sma.belajar.id

Praktik baik ini dilaksanakan menggunakan pendekatan coaching, diskusi, dan refleksi terbuka. Kepala Sekolah mengondisikan dan memandu para pendidik untuk menceritakan pengalaman belajar, persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta tantangan yang dihadapinya, baik pada persoalan proses belajar mengajar hingga proses meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik—yang mengalami penurunan dalam indikator rapor pendidikan. Catatan penting yang harus diperhatikan adalah sebisa mungkin kepala sekolah menciptakan suasana nyaman (baca tidak tertekan) ketika proses diskusi yang berlangsung agar kepala sekolah mendapatkan informasi yang terbuka dan sah, sehingga pendidik dan kepala sekolah mampu mewujudkan perencanaan pembelajaran yang berdampak positif pada peserta didik.

Situasi pendidik dan tenaga kependidikan di UPT SMAN 2 Makassar terbilang tidak mengalami banyak persoalan, bahkan dapat dikatakan pendidik di lingkungan ini begitu paripurna. Beberapa di antaranya telah berstatus guru penggerak, beberapa lagi meraih prestasi yang gemilang, sehingga persoalan SDM tidak mengkhawatirkan. Walakin, SDM yang unggul tersebut terkadang tidak linear dengan peningkatan kualitas peserta didik sehingga memunculkan kasus yang unik (baca kausistik), yakni beberapa peserta didik memiliki motivasi belajar rendah serta kemampuan literasi dan numerasi yang rendah (berdasarkan hasil rapor pendidikan). Sebagai kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsi manajemen sekolah, pengawasan dan pembinaan kepada pendidik, maka perlu diambil Langkah taktis dan strategis dalam mencari solusi dari persoalan tersebut.

Dalam hal menanggulangi persoalan tersebut, maka sebagai kepala sekolah baik dalam kapasitas sebagai manajer maupun sebagai pamong untuk para pendidik di



lingkungan UPT SMAN 2 Makassar, maka langkah awal yang dilakukan adalah melaksanakan refleksi bersama dengan memanggil beberapa pendidik baik dari unsur guru mata pelajaran umum maupun dari unsur guru bimbingan dan konseling.

Hasil dari refleksi bersama yang dilakukan antara kepala sekolah dengan beberapa pendidik menemukan berbagai kisah menarik: Mulai dari motivasi peserta didik yang terkendala dengan situasi emosional dikarenakan persoalan yang dibawah dari lingkungan rumah, pengelolaan kelas, rendahnya kepatuhan peserta didik dalam melaksanakan kesepakatan kelas, hingga ketidakcakapan beberapa peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dalam proses pembelajaran. Pengembangan dari ihwal ini adalah kepala sekolah melakukan coaching, dikusi, dan refleksi dengan pendidik baik dari unsur guru mata pelajaran umum maupun dari unsur guru bimbingan dan konseling guna mencari solusi bersama yang bermuara pada : peningkatan motivasi belajar peserta didik, menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, menciptakan peserta didik yang bertanggungjawab atas kesepakatan yang telah ditunaikan, hingga mengondisikan proses pembelajaran yang meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Di mana kesemuanya bermuara pada: Kemampuan Merencanakan Pembelajaran yang Berdampak pada Peserta Didik

BALADA RESAM MENUJU GENTALA

Iyut Mardiaty, S.Pd, M.Pd
SMA NEGERI 8 BATANG HARI, Jambi
iyutsaman@gmail.com

Perjalanan sebagai Pendidik dengan pengabdian selama 23 tahun dan memasuki perjalanan tahun ketiga sebagai Kepala SMA Negeri 8 Batang Hari Beberapa tantangan yang dihadapi, yaitu: 1).Kemampuan siswa dan motivasi siswa yang masih sangat rendah; 2) Pendidikan orang tua yang rendah dan memiliki kehidupan yang masih sederhana, rata-rata dengan pekerjaan sebagai buruh tani; 3). Lahan sekolah yang luas dan berisi bangunan tua ex BLPP tahun 1963 menjadi tempat yang rawan bagi siswa ; 4). Tuntutan implementasi kurikulum; 5). angka SRPS (Siswa Rentan Putus Sekolah) masih perlu perhatian khusus; 6). Potensi banjir dan transaksi narkoba pada 9 desa dari 19 desa; 7) upaya siswa ke sekolah dengan akses jalan yang cukup menantang.

Sejalan dengan tantangan yang dihadapi, aksi nyata yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin yang berperan sebagai manajerial disekolah, maka lahirlah program OCE (Organizing, Colaboration, & Education) yang dilakukan secara kolaboratif bersama seluruh warga sekolah serta stakeholder, pemerintah, mitra dan masyarakat yang dilakukan secara berkelanjutan dalam mencapai impian warga sekolah yang tertuang dalam visi sekolah. Program OCE merupakan jembatan dalam menghadapi berbagai tantangan termasuk upaya peningkatan capaian rapor Pendidikan yang meliputi implementasi kurikulum, peningkatan SDM, optimalisasi pemanfaatan asset SDM dan non SDM. Program OCE memuat upaya pemberdayaan potensi yang ada melalui beberapa kegiatan dengan upaya optimalisasi peran SDM yang ada melalui berbagai aktivitas. Realisasi Program OCE Meliputi: optimalisasi kornel, Presensi Online dengan tracking area, Paguyuban



orang tua, aktivasi organisasi siswa yang variatif, P5 kolaboratif, gallery P5, Home Visit, podcast temcucer, Jum'at bersama.

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk menjalin kemitraan dan kerjasama dengan semua pihak yang relevan baik secara internal dan eksternal. Sebagai kepala sekolah, hati, fikiran tenaga seutuhnya tercurah untuk membangun generasi yang terbaik dari sekolah yang Saya pimpin.

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang selalu berupaya untuk belajar dari kekurangan yang ada untuk menghasilkan yang terbaik. Analogi balada resam menuju gentala bermakna perjalanan membangun kekuatan dari kesederhanaan dan keterbatasan. Berkat komitmen seluruh warga sekolah, capaian rapor pendidikan dan capaian akreditasi Sekolah mengalami peningkatan, hal ini merupakan hasil dari komitmen, kesungguhan, perjuangan, pengorbanan dan kolaborasi yang dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan, tidak ada usaha yang sia-sia selagi usaha tersebut dilakukan dengan niat yang tulus, do'a dan perjuangan, satu kata motivasi sebagai penutup "Man Jadda Wajada" (Siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil)

MENEMUKAN AIR BERSIH DENGAN MENGGALI SUMUR, MENGGUNAKAN GORONG-GORONG DI SMAN 3 KAB. SORONGRONG

La Sariu, S. Pd.

SMA NEGERI 3 KABUPATEN SORONG, Papua Barat Daya

lasariu12@admin.sma.belajar.id

Judul praktek baik saya ini, sepertinya sepele, karena menggali sumur dengan metode ini tentu sudah banyak kita lihat di banyak tempat. Namun demikian, hal ini tidak mudah dilakukan di SMAN 3 Kabupaten Sorong. Saking menantangannya, pekerjaan sumur \pm 2 dekade baru dapat diwujudkan. Keunggulan sumur ini, antara lain (1) Debit airnya lebih stabil di musim kemarau; (2) Airnya lebih terjamin keberbersihannya, baik menurut versi Kesehatan maupun Agama; (3) Airnya dapat digunakan untuk semua kebutuhan, termasuk kebutuhan memasak dan minum; dan (4) dengan air ini, para pelajar sudah lebih tenang belajar di kelas, sedangkan para guru dan tenaga kependidikan sudah lebih leluasa melaksanakan tugas masing-masing. Bahkan, dengan air ini Sebagian besar guru sudah memilih untuk tinggal di perumahan guru, meskipun jauh dari perkampungan.

Saya telah bertugas di SMAN 3 kabupaten Sorong, sejak Maret 2021. Pada awal kedatangan saya di SMA ini, saya sangat prihatin. Betapa tidak, usia SMA yang terbilang sudah lumayan lama, tetapi kondisinya sangat tidak ideal, seperti salah satunya belum tersedianya air bersih untuk berbagai keperluan. Dampaknya, segala aktivitas, baik para pelajar, guru dan tendik selalu terganggu, terutama pada saat mereka akan masuk WC untuk buang hajat atau mengganti pembalut bagi kaum hawa Ketika datang bulan. Kondisi selalu terjadi secara berulang, karena air dari aliran kali samping sekolah, yang sebelumnya mereka gunakan, ternyata hanya akan ada airnya pada saat hujan. Selain itu, airnya belum tentu steril baik menurut versi Kesehatan maupun versi Agama. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar (KBM) setiap hari pasti selalu terganggu. Para guru berkonsentrasi pada pemenuhan kebutuhan air lebih banyak dari pada penyiapan perangkat mengajar.

Berawal dari kondisi sekolah seperti di atas, maka saya, sebagai kepala sekolah yang baru tentu merasa tidak tenang, karena kondisi demikian sama sekali tidak menunjang proses normalisasi pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, saya segera menggelar rapat dengan guru, komite dan stake holder pendidikan setempat. Tujuan rapat adalah untuk mendiskusikan kelangkaan air dan mencari solusi bagaimana caranya untuk



mendapatkan sumber air dimaksud. Alhasil, forum menyepakati dan mendukung penggalian sumur menggunakan gorong-gorong sebagai bahan utamanya. Metode ini rupanya tidak semuda yang kami bayangkan, karena gorong-gorong yang akan kami gunakan baru pertama di kecamatan itu. Satu-satunya tempat untuk membeli gorong-gorong adalah di ibu kota kabupaten Sorong, Aimas (109 Km dengan medan yang menantang). Walau demikian, saya sebagai kepala sekolah telah mengusahakannya dengan gigih dengan harapan agar kendala air di sekolah dapat segera diatasi.

Alhamdulillah, ikhtiar yang telah kami laksanakan telah berhasil. Bahkan melampaui ekspektasi kami. Semula kami merencanakan penggalian 1 sumur dengan menggunakan 10 gorong-gorong dengan diameter 100 cm dan tinggi 60 cm, namun saat penggalian pada kedalaman Sumur \pm 5m, kami telah mendapatkan sumber air yang sangat deras. Sisa gorong-gorong, kami gunakan untuk menggali sumur ke dua sekitar 12m dari pinggiran aliran kali untuk memudahkan bapak dan ibu guru yang tinggal di sebelah utara sekolah kami dan saat airnya kering, kami beralih ke sumur yang lebih dalam di sebelah selatan sekolah. Ke dua sumur ini akan kami tingkatkan pengembangannya agar ke depan kami akan dapat menggunakan alat bantu lain yang lebih inovatif, seperti pompa non-listrik untuk mengurangi ketergantungan pada mesin pompa air yang memerlukan pemakaian listrik. Terima kasih.

KEPALA SEKOLAH DEDIKATIF: MEMIMPIN DENGAN HATI DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER

Lina, S.Pd., M.T.

SMAN 1 Padalarang, Jawa Barat

lina00@admin.sma.belajar.id

Sebagai Kepala Sekolah yang sudah empat tahun lebih bertugas sebagai pimpinan pembelajaran di satuan pendidikan di Kabupaten Bandung Barat. Sejak 20 Januari 2023 bertugas di SMAN 1 Padalarang, di wilayah Kecamatan Padalarang yang merupakan daerah transisi di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Dengan latar belakang tingkat ekonomi orang tua siswa sebesar 60% menengah ke bawah. Dari latar belakang tersebut, sebagai pimpinan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai tugas dalam pembangunan karakter peserta didik melalui program sekolah yang dilaksanakan dengan memberikan pelayanan terbaik untuk peserta didik.

Program yang dilaksanakan untuk pelayanan terbaik meliputi bidang kurikulum, dalam proses pembelajaran dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Pada kegiatan P5 tersebut pendidikan diantaranya empati dan bergotong royong. Hal ini terdapat dalam kegiatan entrepreneur (kewirausahaan) dapat melatih karakter kolaborasi mulai dari perencanaan sampai pemasaran produk yang dihasilkan. Pendidikan karakter juga terdapat dalam kegiatan pengolahan sampah, membangun karakter peduli terhadap lingkungan dengan mengumpulkan sampah organik untuk diolah menjadi kompos, dan sampah plastik yang dikumpulkan untuk dijual di bank sampah sehingga mendapatkan pemasukan untuk peserta didik yang kurang mampu.

Adapun program kesiswaan menjalankan kegiatan pembiasaan bersih-bersih lingkungan pada hari jumat sebelum pulang sekolah. Hal ini melatih karakter siswa dalam bergotong-royong dalam menjaga dan memelihara lingkungan sekolah. Selain itu kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMAN 1 Padalarang adalah pembiasaan infaq setiap hari senin-kamis per pekannya.

Program infaq umroh ini, diawali dengan memberikan sosialisasi pembiasaan berinfaq untuk mengumrohkan siswa dan guru. Mulai disampaikan saat rapat manajemen, rapat dinas yang diikuti guru dan tenaga kependidikan, dalam rapat orang tua siswa bersama komite sekolah. Sambutan positif dan dukungan untuk menjalankan program ini sebagai salah satu



program sekolah di bidang kesiswaan. Pembiasaan infaq setiap hari walau dengan kecil, tapi dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan dapat mewujudkan tujuan bersama. Melatih karakter siswa seperti: disiplin, empati, berbagi, komitmen, tanggung jawab dan gotong-royong dalam mencapai tujuan bersama.

Teknis pembiasaan infaq umroh ini diikuti oleh seluruh warga sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dan seluruh siswa, dikumpulkan setiap harinya. Program ini sudah berjalan satu tahun sejak Juli 2023 dan terus dilanjutkan karena hasilnya dapat terbukti dapat mengumrohkan dua siswa dan satu guru pada bulan September 2024. Siswa dan GTK yang berhak mendapatkan kesempatan umroh setelah melalui munaqosah seleksi tahfidz quran. Untuk siswa diseleksi oleh guru PAI dan peserta umroh dari GTK diseleksi oleh Lembaga Tahfiz Quran di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Hal ini sangat berguna sebagai pembentukan karakter yang akan berguna para siswa nantinya sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan karakter yang dilakukan di SMAN 1 Padalarang didasari dari latar belakang letak sekolah dan daya dukung orang tua peserta didik. Hal ini dapat membangun karakter diantaranya karakter empati dan bergotong royong. Salah satunya program unggulan adalah infaq umroh dapat mendukung pendidikan karakter yang merupakan hal yang penting dalam pendidikan di Indonesia. Semoga program pendidikan karakter ini dapat memberikan inspirasi untuk sekolah-sekolah di seluruh Indonesia dalam pembentukan karakter siswa.

MERAWAT KEBERAGAMAN DENGAN GERBANG TRADISI

MAKMUR, SE. M.Pd

SMA NEGERI 2 TOBADAK, Sulawesi Barat

makmur0573@gmail.com

Sebagai pemimpin pembelajaran saya menyusun dan mengimplementasikan praktik baik terkait upaya menginternalisasi nilai nilai pendidikan multikultural melalui 4 jalur gerbang program sekolah yakni TRADISI, akronim dari

intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan budaya positif. Keunggulan praktik baik ini yaitu sebagai sumber inspirasi bagi satuan pendidikan lain dalam menginternalisasi penanaman nilai nilai pendidikan multikultural melalui program sekolah yang merupakan upaya memenuhi salah satu kriteria kemampuan sekolah yang dicita citakan yakni sekolah yang aman, inklusif dan merayakan kebhinekaan.

Secara demografi penduduk Desa Batuparigi adalah penduduk yang heterogen sehingga warga sekolah dalam hal ini peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berasal dari latar belakang keluarga yang heterogen pula, hidup dalam kondisi kemajemukan dalam perbedaan agama, etnis, budaya serta kebiasaan/adat istiadat. Capaian rapor pendidikan sekolah tahun 2022 masih rendah pada dimensi kebhinekaan. Selanjutnya tantangan praktik baik ini yakni bahwa belum adanya mata pelajaran spesifik pendidikan multikultural, pendidikan anak masih menjadi beban sepenuhnya pada tugas sekolah termasuk penanaman nilai nilai pendidikan multikultural serta pesatnya perkembangan teknologi informasi seperti media sosial.

Aksi yang saya lakukan yakni menyusun program sekolah lalu melakukan supervisi, observasi dan refleksi kegiatan dalam upaya menginternalisasi nilai nilai pendidikan



multikultural yang terlaksana pada program

intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan budaya positif. Hasil yang diperoleh yakni terinternalisasinya nilai nilai pendidikan multikultural pada seluruh program sekolah, hal tersebut berdampak pada meningkatnya rasa bahagia warga sekolah selama berada di sekolah yang terpapar pada capaian rapor pendidikan 2023 meningkat pada dimensi keamanan sekolah dan suasana kebhinekaan.

Praktik baik ini akan dikembangkan melalui beberapa implementasi kegiatan: 1). Peningkatan pelatihan guru tentang metodologi pengajaran multikultural pada setiap mata pelajaran. 2). Berkolaborasi lebih luas dengan komunitas dalam bentuk workshop dan seminar pendidikan multikultural. 3). Penyebaran praktik baik dalam bentuk dokumentasi praktik baik lalu dibagikan ke sekolah sekolah selanjutnya mengadakan seminar atau konferensi untuk berbagi pengalaman dan metode. 4). Mendorong inovasi dan kreativitas dalam bentuk konteks dan kompetisi untuk mendorong peserta didik dan guru berpartisipasi aktif dalam program.

"MEMBANGUN SEKOLAH BERDAYA DAN BERKARAKTER DI SMA NEGERI 1 SITITIO MENUJU PENDIDIKAN BERMUTU"

Marizal Sirumapea, S.Pd., M.Pd.
SMA NEGERI 1 SITITIO, Sumatera Utara
sirumapeamarizal66@gmail.com

Marizal Sirumapea, sebagai Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Sitiotio telah berkomitmen penuh membangun satuan pendidikan yang inklusif, kolaboratif, dan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran yang berpusat pada murid. Sekolah ini jauh tertinggal dari sekolah lain, saya memimpin serangkaian inisiatif, meliputi penataan fasilitas, peningkatan kompetensi guru, dan pembinaan komunitas belajar, guna menciptakan perubahan signifikan pada kualitas pembelajaran. Melalui pendekatan yang kreatif dan kolaboratif, saya menggerakkan guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat untuk bersama-sama bergerak untuk pendidikan berkelanjutan, menginspirasi guru dan peserta didik menjadi agen perubahan, dan membekali dengan karakter kuat yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Sejak saya mulai bertugas di SMA Negeri 1 Sitiotio pada tahun 2021, sekolah ini menghadapi tantangan serius yakni tertinggal jauh dari berbagai aspek yang meliputi fasilitas fisik yang kurang memadai, rendahnya motivasi belajar murid, dan pengelolaan pembelajaran yang kurang efektif. Sebagai sekolah yang tertinggal dibandingkan dengan sekolah lain di Kabupaten Samsir juga di Sumatera Utara, situasi ini menuntut adanya upaya serius untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, perbaikan kompetensi guru, menjalin kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sehingga menjadi tugas utama saya adalah merancang kepemimpinan pembelajaran yang mampu mencapai kualitas pembelajaran berkelanjutan, membangun kolaborasi lintas sektor, dan menciptakan lingkungan belajar yang berpihak pada murid.

Untuk menjawab tantangan ini, kami memulai dengan kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk menata lapangan sekolah, mendatangkan alat berat guna memperbaiki kemiringan lapangan, dan menyediakan fasilitas olahraga. Kami juga



mengadakan pelatihan intensif bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, serta menggerakkan komunitas belajar untuk berbagi praktik terbaik. Dalam meningkatkan motivasi belajar, saya memfasilitasi keterlibatan aktif orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah serta menyosialisasikan pentingnya peran mereka dalam pendidikan peserta didik di rumah. Melalui berbagai kegiatan berbasis komunitas dan masyarakat sekitar, untuk menciptakan sumber daya pendukung pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif.

Hasil dari upaya ini menunjukkan perubahan signifikan, kondisi lapangan sekolah telah memberikan kenyamanan lebih bagi siswa, partisipasi siswa dalam kelas meningkat, serta metode pembelajaran menjadi lebih interaktif berkat refleksi rutin yang dilakukan guru. Jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, mengindikasikan bahwa motivasi dan kepercayaan diri siswa semakin tinggi. Keberhasilan ini menunjukkan skalabilitas inisiatif yang telah kami terapkan, dengan potensi untuk terus dikembangkan melalui kolaborasi lintas sektor, peningkatan sarana teknologi, serta pembinaan lebih lanjut dalam komunitas belajar. Dengan fondasi yang kokoh ini, SMA Negeri 1 Sitiotio siap menjadi model sekolah yang mampu meraih kualitas pendidikan berkelanjutan dalam membentuk generasi muda yang unggul dan berkarakter Profil Pelajar Pancasila.

SEKOLAH AKTIF LITERASI DAN BERKEMAJUAN TERBAIK MELALUI GERAKAN SEKOLAH MENULIS BUKU NASIONAL

Meildy Louisa Kese, M. Pd.

SMA Lentera Harapan Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur

meildykese85@admin.sma.belajar.id

Keikutsertaan dalam Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB) terbukti memberikan banyak manfaat bagi siswa maupun sekolah. Kekonsistenan di dalam menulis setiap tahunnya, membuat sekolah dapat melihat perkembangan hasil tulisan siswa pada ide, struktur, dan gaya bahasanya. Melalui pendampingan yang diberikan pihak sekolah maupun mitra sekolah, siswa pada akhirnya mampu mengenal lingkungan sekitarnya, mengumpulkan dan mengolah data, mengomunikasikan lewat tulisan, serta saling memberikan masukan. Kemampuan ini tentunya berguna dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam mempelajari berbagai bidang ilmu. Sekolah pun mendapatkan apresiasi atas keseriusannya dalam meningkatkan literasi siswa melalui nilai akreditasi (A), penerimaan BOS Kinerja (2023 dan 2024), serta penerimaan piagam sebagai sekolah aktif literasi (2021-2024). Lebih dari semua itu, seluruh siswa telah meninggalkan jejaknya yang abadi di SMA Lentera Harapan Labuan Bajo melalui setiap karya yang telah dibukukan.

Aksi Nyata

Berdiri pada tahun 2019, SMA Lentera Harapan Labuan Bajo mengalami krisis dalam peningkatan literasi baca tulis karena harus menghadapi Covid-19 (2020-2022). Siswa didapati sulit menuangkan idenya dalam bentuk tulisan yang baku, sulit memahami bacaan, bahkan sulit membuat pertanyaan sendiri dan menjawabnya. Pihak sekolah pun melakukan berbagai cara untuk mengembangkan literasi baca tulis di setiap mata pelajaran seperti membaca artikel/buku, membuat peta konsep, menulis jurnal membaca, dan lain-lain. Namun banyak tantangan yang dihadapi seperti tidak adanya toko buku, terbatasnya kemampuan literasi guru non-bahasa, tidak adanya standar dan pendampingan penulisan jurnal membaca, keterbatasan waktu untuk memeriksa semua jurnal membaca, dan kurangnya hasil nyata serta apresiasi sehingga minat siswa di bidang literasi rendah.

Dalam mengatasi tantangan-tantangan yang ada, kepala sekolah selaku pimpinan melihat bahwa program GSMB sangatlah baik



untuk diterapkan. Oleh bimbingan koordinator literasi bekerja sama dengan mitra sekolah (GMB akademi, Nyalanesia akademi, dan SDG akademi) di bawah koordinasi pimpinan sekolah dan dukungan orang tua, siswa dilatih untuk menulis puisi/cerpen/esai yang kemudian dicetak dalam buku antologi. Adapun seluruh siswa dari angkatan pertama hingga saat ini (2021-2024) sudah menerbitkan buku dengan judul: Labuan Bajo: Kisah dalam Sajak (Puisi); Indonesia: Kisah dalam Sajak (Puisi); Flores Punya Cerita (Cerpen); Antara Konservasi dan Inovasi (Esai). Siswa diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi literasi yang baik, tetapi juga mengenal kearifan lokal dan budaya Indonesia.

Penerapan GSMB terbukti meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hal ini terlihat dari perkembangan gaya penulisan siswa dan kualitas pengerjaan tugas pada semua mata pelajaran. Rapor pendidikan 2023 (AKM pertama) juga memberikan capaian dan peningkatan tertinggi pada kemampuan literasi yaitu 86,96% siswa sudah mencapai kompetensi minimum. Sedangkan 2024, capaian kemampuan literasi meningkat 13,04% dengan total 100% siswa sudah mencapai kompetensi minimum. Berdasarkan nilai yang diperoleh, SMA Lentera Harapan selama dua tahun berturut-turut mendapatkan penghargaan sebagai sekolah dengan kemajuan terbaik. Meningkatkan kemampuan literasi bukanlah hal yang mustahil selama seluruh pihak mau mendedikasikan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengerjakannya dengan konsisten. Menulis tidak membutuhkan banyak biaya. Menulis hanya membutuhkan keberanian untuk memulai dan tekad untuk menyelesaikannya.

DESA PERAK CANDI WIYATA NASIONAL TINGKATKAN DASHBOARD P5 BU DESI

MEMME NINI, M. Pd.

SMA NEGERI 2 KUNDUR, Kepulauan Riau

memmeni06@admin.sma.belajar.id

SMA Negeri 2 Kundur saat ini merupakan satu- satunya sekolah lanjutan tingkat atas yang sedang menjalankan program sekolah penggerak angkatan 3 dari tiga belas SLTA di Pulau Kundur, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau serta sekolah perdana yang sedang menjalankan program sekolah adiwiyata tingkat provinsi mulai tahun 2023 yang siap menuju nasional tahun 2025. Sekolah ini berusaha menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid dengan memerhatikan karakteristik lingkungan yang dikolaborasikan pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). SMA Negeri 2 Kundur juga satu-satunya sekolah di pulau Kundur yang menciptakan SMA rasa SMK, yaitu memberikan layanan keahlian tambahan pada bidang Tata Boga dan Tata Busana serta mengintegrasikan dimensi P5 dengan dimensi pilihan (gaya hidup berkelanjutan; greenhouse, kearifan lokal dan rekayasa teknologi), yang dapat mendukung ekspansi program sekolah penggerak dan sekolah Adiwiyata. Melalui School Branding yang diwujudkan menjadikan SMA Negeri 2 Kundur memiliki daya saing dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru, prestasi siswa serta keahlian tambahan menjadi wirausahawan bagi lulusan yang belum berkesempatan melanjutkan kuliah.

SMA Negeri 2 Kundur berlokasi di Jalan Hang Tuah Km 4 Kel. Tanjung Berlian Kota Kec. Kundur Utara, Kab. Karimun Provinsi Kepulauan Riau. Sekolah ini berdiri pada tahun 1997. Peserta didik yang belajar di sekolah ini berjumlah 278 orang. Mereka tak hanya berasal dari lingkungan sekitar namun juga berasal dari pulau-pulau kecil. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, nelayan, buruh harian lepas dan TKI yang bekerja di Malaysia dan Singapura. Berkurangnya jumlah siswa baru dan menurunnya jumlah lulusan yang ingin melanjutkan kuliah pada tiga tahun terakhir menjadi tantangan bagi sekolah untuk melakukan inovasi. Berdasarkan data yang ada, tahun 2021 dari 82 lulusan yang ingin melanjutkan kuliah sekitar 24 orang, tahun 2022 dari 91 lulusan menurun menjadi 15 orang. Tahun 2023 dari 99 lulusan menjadi 33 orang dan tahun 2024 dari 78 lulusan tercatat 22 orang yang ingin melanjutkan kuliah.



Sulitnya menyamakan persepsi antar warga sekolah, kurangnya motivasi internal dalam meningkatkan daya saing, kurangnya prestasi yang dihasilkan juga menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah.

Aksi yang dilakukan untuk meningkatkan daya saing sekolah dalam mewujudkan School Branding diantaranya adalah; terus berkolaborasi bersama warga sekolah, memaksimalkan dana BOS Kinerja yang didapat dari Program Sekolah Penggerak, untuk pengembangan layanan yang berpusat pada peserta didik dan digitalisasi sekolah, melalui program tambahan yang diberikan kepada peserta didik di kelas X bidang Tata Boga dan Tata Busana. Hal ini dapat menambah wawasan bagi peserta didik yang belum berkesempatan melanjutkan kuliah. Sementara sebagai usaha dalam meningkatkan jumlah siswa baru yang mendaftar di SMAN 2 Kundur dilakukanlah sosialisasi promosi dari pengurus OSIS yaitu program OSIS goes to school di SLTP terdekat serta membangun kolaborasi bersama warga sekolah, SLTP pendukung dan stake holder setempat.

Ekspansi sekolah penggerak dan calon sekolah adiwiyata nasional memberikan dampak positif dalam menumbuhkan karakter baik peserta didik di SMA Negeri 2 Kundur dan masyarakat sekitar. Jumlah peserta didik tiga tahun terakhir bertahan di angka sembilan puluhan setiap tahunnya. Peserta didik yang belum berkesempatan kuliah setidaknya sudah memiliki bekal dalam hal boga, busana dan hidroponik sesuai dengan kondisi alam. Kolaborasi dan refleksi bersama warga sekolah, instansi negeri maupun swasta juga terus dilakukan.

MEMAHAMI DAN MENGIMPLEMENTASIKAN SECARA UTUH VISI MISI SEKOLAH UNTUK MENCAPAI PRESTASI SEKOLAH DI SMA IT BAITUL MUSLIM

MUSLIMIN, M.Pd.I., Gr

SMA IT BAITUL MUSLIM LABUHAN RATU, Lampung

musli.bk@gmail.com

Keunggulan dari praktik baik yang saya buat adalah adanya nilai pengorbanan dan dedikasi yang tinggi untuk mencapai prestasi yang diraih oleh peserta didik dan sekolah. Dedikasi untuk sungguh-sungguh merencanakan dan mengimplementasikan visi misi sekolah sehingga prestasi yang membanggakan dapat diraih.

SMA IT Baitul Muslim, yang terletak di Desa Labuhan Ratu 3, Kecamatan Labuhan Ratu, Lampung Timur, adalah sekolah dengan sistem boarding school (pondok pesantren) dengan kekhususan tahfidz Qur'an. Saya selaku kepala sekolah dan juga kepala pondok banyak mendapatkan masukan, saran, serta harapan-harapan dari masyarakat, terutama orang tua wali. Harapan orang tua setelah anak belajar di SMA IT Baitul Muslim tidak hanya menjadi anak shalih/shalihah, taat beribadah, dan terjaga hafalan Qur'an. Namun, mereka juga berharap siswa dapat masuk perguruan tinggi impian, kedinasan, dan kampus luar negeri. Tugas terpenting saya adalah bagaimana mengakomodasi seluruh kepentingan dan harapan, baik dari orang tua, masyarakat, maupun kampus. Selain itu, tugas yang harus dilakukan adalah selalu memastikan kurikulum dinas dan kurikulum pondok berjalan beriringan dan saling melengkapi.

Aksi yang saya lakukan untuk mengakomodasi seluruh harapan dan keinginan semua pihak adalah dengan merumuskan dan merancang visi misi sekolah serta mengimplementasikannya secara utuh dan menyeluruh dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Perumusan visi dan misi melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua wali, dan masyarakat. Hal ini penting dilakukan karena tujuan akhir sekolah adalah standar lulusan yang dirumuskan dalam visi misi tersebut. Dengan mengakomodasi seluruh harapan dan kepentingan dalam visi misi sekolah, akan tercipta proses kebersamaan dalam mewujudkannya.

Hasil dari aksi yang saya lakukan, alhamdulillah, berdampak pada prestasi sekolah yang terus menerus menampakkan hasilnya dengan lulusan yang sangat membanggakan. Fokus pada visi misi memberikan lebih banyak waktu dan ruang

untuk mendiskusikan peningkatan mutu dan prestasi sekolah serta anak didik. Pada tahun 2021, SMA IT mendapatkan akreditasi A unggul dan pada tahun 2022 masuk 6 terbaik SMA se-Provinsi Lampung oleh LTMPPT (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi). Sampai saat ini, serapan masuk perguruan tinggi negeri sangat tinggi, baik melalui SNBP, SNBT, maupun jalur mandiri. Tahun 2024, sebanyak 80% siswa masuk perguruan tinggi negeri. Dari 128 lulusan tahun 2024, 30 di antaranya menyelesaikan hafalan 30 juz. Program tahfidz menjadi program wajib di sekolah. Ziadah (menambah hafalan), murojaah (mengulang hafalan), dan tasmii' (didengarkan hafalan) terus menerus dilakukan untuk memastikan hafalan terjaga. SMA IT Baitul Muslim juga aktif dalam kegiatan literasi tingkat nasional. Kegiatan menulis, seminar, dan program membaca sangat dikuatkan di sekolah. Prestasi selanjutnya adalah menjadi sekolah terbina Bahasa Kantor Bahasa Lampung pada tahun 2024. Prestasi juga didapatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, dan nasional sudah diraih dalam kegiatan pengembangan minat dan bakat. Kemungkinan pengembangan atas prestasi yang telah diraih ke depannya akan terus dilakukan dengan belajar dan berkolaborasi dengan semua pihak. Hebat dan baiknya prestasi saat ini tidak lepas dari peran banyak pihak. Ke depan, sekolah akan mengembangkan lebih luas dan mendalam terkait tujuan dalam visi misi untuk meraih prestasi hingga tingkat internasional. Selain itu, pengembangan dalam pendampingan siswa untuk lulus ke perguruan tinggi ternama seperti UI dan UGM, serta lulus di akademi kedinasan.



OPTIMALISASI PELAYANAN PDBK (PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS) DENGAN PENDEKATAN COMENT(COLLABORATIVE MENTORING) DI SMAN 1 BANJAR

Dra Ni Made Juni Anggreni, M.Pd
SMA NEGERI 1 BANJAR, BULELENG, Bali
nianggreni06@admin.sma.belajar.id

Terdapat beberapa keunggulan pendidikan inklusif adalah: (1) memberikan kesempatan kepada peserta didik berkebutuhan khusus dapat mengembangkan diri dan tidak termarginalkan, (2) memandang setiap anak sebagai individu yang unik sehingga setiap peserta didik memiliki peluang yang sama untuk berkembang dan berprestasi, (3) meningkatkan jiwa toleransi, saling menghargai perbedaan, menghargai kebutuhan setiap peserta didik yang beragam, (4) peserta didik dapat menjalin persahabatan dengan tetap saling menghargai sesama dengan teman seusianya, (5) dapat menumbuhkan rasa percaya diri bagi peserta didik berkebutuhan khusus, (6) peserta didik berkebutuhan khusus dapat mengembangkan ketrampilan social melalui komunikasi, kerjasama dan berempati sehingga mampu beradaptasi di masyarakat.

SMA Negeri 1 Banjar merupakan salah satu sekolah reguler yang terletak jauh di Pedesaan tepatnya di Desa Banyuatis Kecamatan Buleleng, pada tahun pelajaran 2022-2023 teridentifikasi 2 peserta didik mengalami keterlambatan perkembangan intelektual dengan kondisi tidak bisa membaca dan menulis. Untuk mengatasi situasi ini sekolah menyelenggarakan program Pendidikan Inklusif. Dalam pelaksanaannya banyak tantangan yang dihadapi a.l : (1) Guru mengalami kesulitan dalam mengajar, (2) Banyak guru yang menolak kehadiran PDBK (peserta didik berkebutuhan khusus), (3) Belum ada GPK (Guru Pendamping Khusus).

Untuk mengatasi tantangan tersebut diselenggarakan rapat bersama Tendik dan sosialisasi Permendiknas No 70 Tahun 2009, kemudian koordinasi dengan Disdikpora Provinsi Bali, lanjut penandatanganan komitmen bersama, penyusunan program pendidikan inklusif, Penerbitan SK pendamping peserta didik berkebutuhan



khusus, serta pelaksanaan pendampingan pembelajaran dengan pendekatan Collaborative Mentoring. Dengan tulus ikhlas mulai dari Kepala Sekolah, Pengawas Satuan Pendidikan, para guru secara bergantian mendampingi PDBK. perhatian penuh dari seluruh warga sekolah. Dengan demikian diharapkan PDBK merasa mendapat perhatian yang baik dari seluruh warga sekolah, merasa nyaman dan ini membuat mereka dihargai dan tumbuh rasa percaya diri mereka untuk mampu melibatkan diri pada setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah dengan penuh kekeluargaan dan menyenangkan.

Hasil sesuai harapan mereka sekarang sudah mampu mengenal huruf membaca dan menulis, dan semua guru sudah terbuka dengan peserta didik yang memiliki kelemahan dalam belajar dan penuh dedikasi membantu dan melayani peserta didik dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dihimbau kepada semua sekolah reguler jangan pernah menolak PDBK karena setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri dan sangat membutuhkan uluran kasih dari pihak sekolah, masyarakat, serta keluarga dalam menemukan dan mengembangkan bakat istimewa yang masih terpendam, semoga aksi nyata ini dapat menginspirasi. Untuk selanjutnya aksi nyata ini direfleksikan kembali dan hasilnya akan ditindaklanjuti di optimalkan baik dalam hal sarana pendukung maupun kualitas pelayanan.

PEMBELAJARAN DI SEKOLAH PEDALAMAN RASA KOTA

Nurhadi, S.Pd. M.Si
SMAN Okbibab, Papua Pengunungan
nurhadi2741@gmail.com

SMA Negeri 1 Okbibab telah bertransformasi dari sekolah terisolir menjadi pusat pendidikan berkualitas di pedalaman Papua dengan konsep "membawa rasa kota ke pedalaman". Melalui kepemimpinan yang transformatif, sekolah ini berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pengembangan fasilitas IT, peningkatan kompetensi guru, dan pencapaian akademik yang signifikan. Prestasi ini dicapai di tengah tantangan geografis ekstrem, keterbatasan akses transportasi, dan mahalnya biaya hidup di daerah Akmisibil. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa lokasi terpencil bukan hambatan untuk memberikan pendidikan berkualitas, dengan inovasi dan dedikasi tinggi dari seluruh pemangku kepentingan sekolah.

MA Negeri 1 Okbibab berada di pedalaman Pegunungan Bintang yang hanya bisa diakses melalui pesawat kecil dengan biaya Rp2.200.000 per orang. Sekolah menghadapi tantangan berat: hanya memiliki 3 guru PNS untuk 6 rombongan belajar, listrik tidak stabil dari PLTA lokal, internet mahal (Rp200.000/GB), dan harga kebutuhan pokok berlipat ganda (beras Rp60.000/kg). Sebagai Kepala Sekolah yang ditugaskan pada Februari 2022, saya menghadapi tugas berat menghidupkan kembali sekolah yang sempat vakum kepemimpinan selama 8 bulan dan mengatasi resistensi terhadap perubahan dari berbagai pihak. Kondisi ini diperparah dengan siswa yang sering kelaparan karena tidak sarapan sehingga mempengaruhi focus belajar siswa, dan infrastruktur sekolah yang masih sangat terbatas.

Langkah strategis yang dilakukan meliputi: (1) Menata ulang sistem pembelajaran dengan memberikan



pengayaan intensif untuk persiapan ujian, (2) Merekrut guru honor untuk memenuhi kebutuhan pengajar, (3) Membenahi data DAPODIK sebagai basis pengelolaan sekolah, (4) Menyamakan persepsi dan motivasi guru, (5) Menerapkan manajemen transparan dalam pengelolaan dana BOS, (6) Memotivasi guru siswa, dan masyarakat untuk fokus belajar (7) Mengadakan perayaan ulang tahun sekolah ke-28 untuk membangun semangat komunitas, (8) Melengkapi sarana pembelajaran dengan komputer dan laptop untuk guru, serta (9) Mengembangkan program kewirausahaan dan penghijauan sekolah.

Dalam kurun waktu 3 tahun, sekolah telah meluluskan 206 siswa dengan tingkat kelulusan 100%, dimana lebih dari 50% lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi. Sekolah kini menjadi pusat pelaksanaan ANBK dan IKM bagi sekolah-sekolah di sekitarnya. Kesejahteraan warga sekolah meningkat melalui pemberian seragam dan pengembangan koperasi sekolah. Model pengembangan "pedalaman rasa kota" ini berpotensi direplikasi di sekolah-sekolah pedalaman lainnya dengan penyesuaian konteks lokal, terutama dalam aspek pengembangan IT, manajemen transparan, dan pemberdayaan masyarakat adat.

MENUMBUHKAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS GURU DENGAN SUPERTeam

Rahmad Lalu, S.Pd., M.Pd.

SMAN 1 Mootilango, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo
rahmadlalu66@admin.sma.belajar.id

Superteam, mengedepankan kerja sistem. Bukan kerja yang mengandalkan diri sendiri atau guru tertentu. Guru diberi kesempatan untuk mengerjakan tugasnya secara bersama. Tujuannya, memberikan kesempatan setiap guru untuk mengambil bagian dari pelaksanaan program se kolah baik intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Munculnya keyakinan setiap guru, bahwa dirinya diperlukan. Hal ini, menumbuhkan kesejahteraan psikologi guru. Guru mampu mengelola kemampuannya untuk melaksanakan dan menilai tugas secara positif sehingga dapat berkembang optimal dan bahagia.

Pengalaman pertama sebagai kepala SMAN 1 Mootilango tahun 2021, secara jujur merupakan hal yang terasa berat secara implementatif. Jarak sekolah dengan tempat tinggal sekitar 73 km, tidak memungkinkan untuk setiap harinya pergi dan pulang. Sehingga, tidak bersama keluarga di rumah selama hari sekolah. Ruang kepala sekolah dijadikan tempat bekerja sekaligus tempat tidur di waktu malam. Rapor pendidikan tahun 2022, sekolah dengan akreditasi C ini, kompetensi murid untuk literasi 17,78%, terdapat 82,22% dari jumlah murid yang belum mencapai kompetensi minimum. Untuk numerasi 11,11% dan capaian karakter, 48,93%. Fakta ini sangat ironi, seharusnya setiap murid berhak memiliki kompetensi dan karakter sebagaimana gambaran sekolah yang dicita-citakan. Ini sangat menggugah, fokus sesungguhnya pada komitmen bersama untuk terus bergerak maju demi memastikan kompetensi dan karakter murid.

Superteam, dilakukan sebagai berikut. Pertama, identifikasi/pemetaan kompetensi guru. Membuat format identifikasi kompetensi dalam google form. Guru mengisi sesuai dengan kondisi yang dirasakan atau dialaminya. Hasil isian dan data lainnya, didiskusikan untuk memperoleh gambaran umum atau spesifik terkait kompetensi dan sumber daya tertentu yang dibutuhkan guru. Kedua, pembagian kerja. Berdiskusi dan negosiasi untuk merumuskan deskripsi kerja yang jelas dan mengenali kemungkinan risiko. Membentuk tim kerja sesuai dengan deskripsi tugas. Guru diajak memikirkan ide baik atau memberikan kontribusi lebih dari apa yang ditugaskan. Membuat kesepakatan keyakinan kerja, agar

tetap fokus pada tujuan. Ketiga, dukungan dan sistem kontrol. Berupa program, pendampingan guru, optimalisasi komunitas belajar, pemanfaatan google workspace for education, keikutsertaan guru dalam peningkatan kompetensi dan penyediaan sarana prioritas. Keempat, pemberian umpan balik. Dilakukan dengan berkolaborasi secara positif dan efektif. Fokus umpan balik yakni hasil yang dicapai, hal menantang, dan aktivitas selanjutnya. Umpan balik, secara lisan atau tertulis, bentuk isyarat, gerak tubuh atau menunjukkan raut wajah yang positif. Umpan balik juga dilakukan dalam bentuk dialog non formal, biasanya dilakukan diluar jam kerja.



Melalui superteam, guru telah mengelola kemampuannya untuk melaksanakan dan menilai tugas secara positif sehingga dapat berkembang optimal dan bahagia, dalam hal ini, menumbuhkan kesejahteraan psikologis guru. Rapor pendidikan SMAN 1 Mootilango tahun selanjutnya, menunjukkan capaian kompetensi, literasi 66,22%, mengalami peningkatan 48,44% dibandingkan dengan capaian tahun 2022. Capaian numerasi 68,89% dan capaian karakter 51,17%. Selain itu, Akreditasi sekolah kategori B dan di tahun 2024 ditetapkan oleh Kemdikbudristek sebagai sekolah penerima BOSP Kinerja Sekolah Berprestasi. Terkait dukungan dan sistem kontrol, kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, tidak hanya kemampuan atau kompetensi teknis yang diperlukan, melainkan sangat diperlukan strategi membangun hubungan yang bukan sekedar status kepala sekolah dengan guru, tetapi adanya ruang yang memungkinkan keterbukaan antara kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

GELIAT PMM (GERAKAN LITERASI JUM'AT PLATFORM MERDEKA MENGAJAR)

Rahmat Haidir, S.Si.T., M.M.Pd
SMAN 4 Panggarangan, Banten
rahmathaidir75@admin.sma.belajar.id

SMAN 4 Panggarangan mencoba memanfaatkan aset dan sumber daya yang dimiliki untuk menjadi sekolah yang berkualitas serta mempunyai mimpi mewujudkan Sekolah Desa Rasa Kota. Sebagai sekolah yang baru berdiri dengan letak geografis di perbukitan dan ditengah keterbatasan akses internet serta guru dan TU semuanya honorer tentu ingin sejajar dengan sekolah lain dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Berubah. Maka kami berinisiatif membuat program Geliat PMM (Gerakan Literasi Jum'at Platform Merdeka Mengajar). Kegiatan ini bertujuan mempelajari prinsip – prinsip pembelajaran kurikulum Merdeka di PMM, menerapkannya di kelas, kemudian secara kolaboratif didiskusikan dalam sebuah forum pertemuan hari Jum'at.

Situasi yang dihadapi adalah bahwa sekolah baru berdiri dengan Tenaga Guru dan Tenaga Pendidikan semuanya berstatus Honorer, lokasi sekolah berada di daerah yang susah signal (blank Spot), 12 guru dari 13 guru belum memahami sepenuhnya tentang prinsip – prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka dan semuanya belum pernah mengakses Aplikasi PMM, hasil Rapot Pendidikan merekomendasikan semua guru bisa mempelajari prinsip – prinsip kurikulum merdeka melalui aplikasi PMM. Sedangkan tantangan yang dihadapi adalah susahnya merubah mindset guru tentang kurikulum merdeka, karena mereka masih berfikir bahwa Kurikulum itu sama saja, hanya berubah namanya saja sehingga mereka enggan mempelajari prinsip - prinsip pembelajaran kurikulum merdeka pada aplikasi PMM dengan berbagai alasan seperti, gaptak, sudah tua, susah signal dan alasan lainnya. Kondisi ini berakibat pada Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru.

Aksinya diawali dengan bersama – sama warga sekolah melihat rekomendasi Rapot PBD, kemudian disitu kepala sekolah memberikan pencerahan bagaimana pentingnya merubah mindset tentang perubahan kurikulum dan mempelajari prinsip – prinsip kurikulum merdeka melalui aplikasi PMM. Selanjutnya segera memasang wifi dengan cara bekerja sama dengan Organisasi Masyarakat setempat

sebagai pengelolanya. Pertemuan di hari Jum'at pertama menjelaskan program Geliat PMM oleh Kepala sekolah dan disepakati pelaksanaannya setiap hari Jumat minggu pertama dan minggu ke 4 setiap bulannya. Guru belajar mandiri masing – masing di PMM , kemudian kepala sakolah melakukan pendampingan melalui coaching baik secara individu maupun kelompok secara informal. Selanjutnya Guru Melakukan aksi nyata di kelas dengan diamati oleh guru lainnya, selanjutnya guru Mempresentasikan hasil pembelajaran di kelas dan mendiskusikannya bersama sama di hari Jumat Minggu ke 4 sebagai bentuk aksi nyata PMM.



Dampak yang diperoleh dari kegiatan inia adalah pembelajaran di kelas sudah lebih aktif dan berpusat pada murid, guru telah berubah mindsetnya dan mau mempelajari prinsip – prinsip kurikulum merdeka melalui PMM. Adapun hasilnya adalah semua guru sudah bisa belajar mandiri tentang kurikulum merdeka dan menerapkan prinsip – prinsip kurikulum merdeka di kelas.. Geliat PMM ini mendapatkan respon yang cukup positif adari siswa, guru dan orang tua siswa. Faktor keberhasilannya semua guru sudah mempelajari salah satu modul di PMM, dan ketidakberhasilannya masih ada guru yang belum konsisten dalam melaksanakan pembelajaran melalui akses PMM. Pembelajaran yang diperoleh adalah Perubahan Mindset, Komunikasi Yang efektif, dan terus melakukan Pengembangan Kompetensi. Pengembangan kegiatan ini melahirkan Komunitas Belajar BUKIT (Belajar Untuk Kita) di SMAN 4 Panggarangan dan sudah terdaftar di PMM.

PENINGKATAN WELLBEING (KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS) GURU DAN SISWA MELALUI AKSI KOKORO DI SMA NEGERI 1 MUARA SAMU

RAUDATUN HASANAH, M.Pd
SMA NEGERI 1 MUARA SAMU, Kalimantan Timur
raudatunhasanah02@admin.sma.belajar.id

SMA Negeri 1 Muara Samu terletak di kecamatan Muara Samu dengan jarak 68 kilometer dari ibukota kabupaten Paser yaitu Tanah Grogot dengan infrastruktur jalan yang belum memadai, keterbatasan informasi dan rendahnya kemampuan finansial menyebabkan tingginya jumlah peserta didik yang putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Data penelusuran alumni (tracer study) dan raport pendidikan tahun 2022 menunjukkan penurunan motivasi dan kesejahteraan psikologis (wellbeing) guru se besar 19,66 dan peserta didik sebesar 8,77. Dalam upaya untuk mengatasi hal tersebut kepala sekolah menjalankan sebuah program yang diberinama "Aksi KOKORO". Aksi KOKORO merupakan akronim dari kata Komunikasi, Kolaborasi, dan Ruang Sinergi" yang merupakan sebuah program pendampingan dan kemitraan melalui MoU sekolah dengan menggandeng berbagai stakeholder seperti Polsek dan Puskesmas kecamatan Muara Samu serta perusahaan-perusahaan yang berada pada ring utama satu kecamatan Muara Samu. Tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan aksi KOKORO antara lain diri sendiri, dan bagaimana bentuk dan pola berkomunikasi, kolaborasi, dan sinergi dengan seluruh warga sekolah, orang tua, para stakeholder dan perusahaan yang berada di ring utama satu kecamatan Muara Samu. Aksi yang dilakukan dalam menjalankan aksi KOKORO yaitu dengan berkonsultasi dengan berbagai mentor sampai pada lahirnya MoU (Memorandum Of understanding) dengan Polsek dan Puskesmas serta dengan perusahaan-perusahaan pada ring utama satu kecamatan Muara Samu.



Berbagai data yang tersedia di SMA Negeri 1 Muara Samu membuktikan bahwa program KOKORO ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi guru dan peserta didik. Pada data penelusuran alumni tahun pembelajaran 2023/2024 sebanyak 30% alumni melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibandingkan tahun 2023 hanya berkisar 15%. Angka penurunan kesejahteraan psikologis peserta didik tahun 2023 lebih kecil dibandingkan tahun 2022. Motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kompetisi juga menunjukkan peningkatan yang sangat besar. Hal ini ditunjukkan melalui prestasi peserta didik yang memenangkan berbagai lomba tidak hanya tingkat kabupaten, tetapi juga tingkat provinsi bahkan nasional. Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang dimiliki dari bidang kurikulum dan bidang kesiswaan juga menunjukkan keterlibatan (engagement) peserta didik dalam proses pembelajaran sudah membaik, sehingga angka peserta didik yang meninggalkan kelas juga menurun. Dampak sangat positif yang dialami guru juga dapat dilihat pada raport pendidikan tahun 2023 dimana kesejahteraan psikologis guru meningkat sekitar 4,82. Data ini sejalan dengan prestasi yang dicapai guru melalui berbagai kompetisi guru tingkat provinsi yang dimenangkan oleh beberapa guru SMA Negeri 1 Muara Samu.

Aksi KOKORO telah memberikan inspirasi pada sekolah-sekolah yang berada dikecamatan Muara Samu baik tingkat SD maupun SMP dan untuk SMA-SMA yang berada di kabupaten Paser dengan mereplika aksi KOKORO sehingga kualitas komunikasi dan kerjasama yang terbangun antara guru dengan guru, peserta didik, orang tua peserta didik, dan komite juga semakin positif dan bermakna dan berdampak sehingga program-program sekolah lain di sekolah berjalan semakin efektif dan efisien. Hal tersebut membuktikan bahwa aksi KOKORO merupakan sebuah program yang telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan berpihak pada peserta didik dan sekolah menjadi tempat yang menyenangkan dan membahagiakan untuk seluruh warga sekolah.

PENERAPAN TEKNIK COACHING DALAM MENINGKATKAN PERAN GURU TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH

RITA ROSANTI, S.Pd, M.Pd

SMA NEGERI 2 KAYAN HILIR, Kalimantan Barat

rita.rosanti4@admin.sma.belajar.id

Penerapan teknik coaching ini dilakukan dalam rangka meningkatkan peran guru terutama guru yang mendapatkan tugas tambahan baik sebagai koordinator, pembimbing maupun pembina program sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan teknik ini, kepala sekolah berperan sebagai coach yang menggali potensi diri setiap guru sehingga dapat memunculkan ide/gagasan guru dalam membuat perencanaan hingga pelaksanaan program/kegiatan sekolah serta menemukan solusi terhadap hambatan/permasalahannya. Guru akan lebih leluasa dalam menyampaikan ide/gagasan tersebut sehingga tidak terpacu lagi pada instruksi kepala sekolah serta memberikan kesempatan kepada guru meningkatkan kompetensi diri. Dengan teknik ini juga akan meningkatkan kreatifitas dan tanggung jawab guru serta keterlibatan aktif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam program sekolah.

Sekolah ini terletak di Desa Melingkat, Kec. Kayan Hilir, Kab. Sintang, Kalimantan Barat. Sepanjang perjalanan menuju sekolah harus melewati jalan tanah yang pada musim hujan akan sangat sulit untuk dilalui bahkan ada beberapa titik jalan yang mudah mengalami banjir jika curah hujan dalam satu hari sangat deras. Hal ini yang dihadapi oleh beberapa dewan guru dan para siswa yang berdomisili diluar desa tersebut. Meskipun sudah berdiri sejak 2017 namun hingga saat ini hanya memiliki tiga rombongan belajar. Hal ini karena hanya ada dua sekolah pendukung serta tidak adanya asrama untuk siswa yang jauh sehingga sebagian besar lulusan memilih untuk melanjutkan pendidikan kekota Kabupaten. Oleh karena itu pada tahun kedua ini, setelah melakukan analisis dan identifikasi terhadap situasi dan kondisi sekolah, maka perlu adanya upaya dalam meningkatkan layanan pendidikan disekolah ini terutama dengan menyelenggarakan program sekolah yang dapat memenuhi kebutuhan serta memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Meskipun setiap program sudah memiliki koordinator/pembimbing/pembina, namun mereka cenderung berdiam diri dan jarang untuk mau menyampaikan ide yang mereka miliki. Hal ini berdasarkan pengamatan ditahun sebelumnya dimana sebagian besar guru enggan atau ragu menyampaikan pendapat karena belum terbiasa untuk melakukan diskusi terbuka bersama kepala sekolah.

Oleh karena itu, maka dilakukan upaya yaitu dengan menerapkan teknik coaching terhadap guru yang mendapatkan tugas tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan peran guru secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah. Langkah yang dilakukan ialah



dengan melakukan pendampingan yaitu membuat satu pertemuan khusus yang bertujuan untuk membangun komunikasi efektif dalam menggali potensi dan ide-ide kreatif guru yang nantinya akan mendukung serta menjadi acuan terselenggaranya program-program sekolah. Diskusi yang terjadi berkaitan dengan upaya-upaya apa saja yang selama ini telah dilakukan, selain itu juga hal-hal yang menjadi hambatan serta tantangan yang dihadapi hingga solusi dan tindak lanjut yang akan dilakukan. Pada diskusi yang terjadi, kepala sekolah berupaya untuk tidak memberikan arahan langsung kepada guru sehingga hasil diskusi ini benar-benar terlahir dari pemikiran dan kompetensi guru tersebut. Kepala sekolah berupaya menggiring guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk berfikir kritis dalam menggali potensi dan kemampuan diri mereka yang berfokus pada bagaimana mereka akan menjalankan program-program sekolah. Selanjutnya, pada akhir diskusi guru menyampaikan komitmen diri atas perannya.

Penerapan teknik coaching ini membawa dampak positif bagi guru. Hal ini berdasarkan hasil refleksi kepada beberapa guru yang menyampaikan bahwa dengan pendampingan coaching ini sangat membantu mereka menemukan sendiri solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Mereka juga lebih menyadari potensi diri dan lebih percaya diri. Mereka juga semakin memiliki motivasi diri dalam menjalankan perannya sehingga rencana yang telah tersusun dapat dilakukan dengan maksimal. Hal ini juga semakin positif dengan adanya pemberian penghargaan oleh Dewan Pendidikan Kalimantan Barat dimana sekolah kami menjadi salah satu sekolah yang menyelenggarakan layanan pendidikan inklusif pada penganugerahan inclusive education award tanggal 28 Oktober 2024 yang ditandatangani oleh Pj. Gubernur Kalimantan Barat. Oleh karena itu, teknik pendampingan ini akan selalu dilakukan demi peningkatan layanan pendidikan disekolah serta diupayakan untuk dapat didiseminasi kesekolah lain.

ENERGI "SIAP JUARA" WUJUDKAN PRESTASI SETIAP HARI

Shobirin Slamet, S.Pd., M.Si
SMA Negeri 1 Banyumas, Jawa Tengah
shobirinslamet97@admin.sma.belajar.id

"SIAP JUARA" adalah akronim visi SMA Negeri 1 Banyumas (SMABA) yang disusun dengan berdasarkan rapat pendidikan, dimensi profil pelajar Pancasila, dan aspirasi warga sekolah. Visi menggambarkan kondisi lulusan SMA Negeri 1 Banyumas yang Sehat, beriman dan bertaqwa, berAkhlakmulia, berPrestasi, berjiwa kemandirian, Unggul dalam iptek, Arif, dan RAMah lingkungan. Visi "SIAP JUARA" mengandung energi positif yang menyemangati seluruh warga untuk berusaha menjadi juara. Doa menjadi juara selalu digelorkan dalam setiap kegiatan di sekolah. Melalui tim-tim kecil sebagai pengelola kegiatan, semangat "SIAP JUARA" diimplementasikan dan menghasilkan prestasi yang signifikan. Pada tahun pelajaran 2023/2024 mampu meraih prestasi sebanyak 248 Juara, termasuk lolos OSN Provinsi 14 anak, lolos nasional 2 anak, ANBK naik sehingga mendapat BOS kinerja, dan penghargaan Cabdin Pendidikan X Award Tahun 2024 untuk 7 kategori. Jika dihitung prestasi 248 juara dalam setahun (200 hari efektif) dapat dikatakan energi "SIAP JUARA" setiap hari meraih 1 juara.

SMA Negeri 1 Banyumas adalah tempat tugas kelima saya sebagai kepala sekolah sejak 7 Januari 2022. Prestasi yang dulu sering diraih, sudah jarang saya temukan di sekolah ini. Pergantian 3 orang kepala sekolah dalam waktu 4 tahun, menjadikan sekolah berjalan apa adanya. Sistem PPDB berubah dari prestasi ke zonasi menyebabkan perubahan komposisi siswa. Sebagian besar memiliki nilai akademik yang rendah. Pengelolaan sekolah menengah telah berpindah dari kabupaten ke provinsi, pendanaan hanya berasal dari BOS dan BOP. Dampak dari hal-hal tersebut menjadikan sebuah tantangan untuk mengelola sekolah secara serius. Pertama meningkatkan semangat agar berprestasi kembali, mengelola sumber daya siswa, dan mengelola pendanaan yang sangat minim.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka pada pertengahan tahun 2022, saya berinisiatif memperbaharui visi sekolah. Pembahasan visi sekolah dimulai dari tim kecil yang terdiri dari guru-guru berdedikasi. Saya mengusulkan sedapat mungkin visi sekolah dapat menjadi energi dan doa untuk menggerakkan seluruh

elemen sekolah. Berdasarkan rapat pendidikan,



dimensi profil pelajar Pancasila, dan aspirasi warga, akhirnya ditetapkan visi "SIAP JUARA". Sekaligus membuat yel-yel baru, yaitu SMA-Unggul, SMABA-Jaya, sekolah di SMABA-Asyik rasanya, sekolah di SMABA-SIAP JUARA. Visi SIAP JUARA kemudian diurai menjadi misi, tujuan, dan program. Seluruh guru dan karyawan dibagi menjadi 8 kelompok untuk membahas 8 unsur S, I, A, P, J, U, A, dan RA. Pelaksanaan SIAP JUARA sekolah membentuk beberapa tim yang mengelola seluruh kegiatan, baik melalui intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Pada tahun Pelajaran 2023/2024 peningkatan prestasi di SMABA sangat signifikan. Hasil ANBK mengalami kenaikan sehingga sekolah mendapat BOS Kinerja pada tahun 2023 dan 2024. Jumlah siswa yang diterima di jalur SNBP dari 24 pada tahun 2022, 26 pada tahun 2023, dan menjadi 48 pada tahun 2024 yang tersebar di PTN. Jumlah siswa lolos OSN Provinsi dari 2 menjadi 9 tahun 2023, dan 14 siswa pada tahun 2024. Pada gelar Cabdin Pendidikan X Award pertengahan tahun 2024, SMABA mendapatkan penghargaan 7 kategori. Visi merupakan cita-cita tertinggi sekolah, maka sekolah manapun dapat mengembangkan strategi SMABA, dengan membuat visi yang menggelorkan semangat. Yel-yel adalah energi dan doa pembakar semangat perjuangan seluruh elemen sekolah. Visi SMABA "SIAP JUARA" mudah dihafal, juga mampu menyemangati warga berprestasi sehingga setiap event mengikuti lomba dan juara

https://drive.google.com/drive/folders/11zEu_eF0jniGX53n6Ax4Z4tmLMkW4XRW.



06

KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DEDIKATIF



DAFTAR AKSI NYATA

KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DEDIKATIF

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
1. KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI UPTD SMKN 1 BONEHAU	ABDUL WARIS YAHYA, S.Pd, M.Pd (SMK NEGERI 1 BONEHAU)	Kab. Mamuju, Prov. Sulawesi Barat
2. PENGIMBASAN IKM KE SEKOLAH LAIN	ANDI FAISAL,S.Pd.,M.Pd (SMK NEGERI 4 BONE)	Kab. Bone, Prov. Sulawesi Selatan
3. BERBAGI ATAP, MERAJUT ASA (MEMBANGUN KARAKTER DI RUANG PINJAMAN)	Erwin Nauval Abdurrahman, S. Pd, M. Si (SMK Negeri 17 Pandeglang)	Kab. Pandeglang, Prov. Banten
4. PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK	Farida Manggas, S.E (SMK Negeri 1 Taluditi)	Kab. Pohuwato, Prov. Gorontalo
5. MENINGKATKAN KEPEDULIAN GURU DENGAN PROGRAM GPS	H. SUKARNI CHANDRA, S.Pd, M.Pd (SMK NEGERI 3 BALIKPAPAN)	Kota Balikpapan, Prov. Kalimantan Timur
6. IKRAR 5 PILAR WUJUDKAN WELLBEING DI SEKOLAH BOARDING	HARDO SUJATMIKO, S.Pd, M.Pd (SMK NEGERI Jateng di Semarang)	Kota Semarang, Prov. Jawa Tengah
7. MEMBANGUN KESIAPAN BELAJAR MELALUI MEDITASI DAN SKRINING TES (SIBENING) DI SMKN 1 TEMBUKU	I Wayan Suarya, S.Pd.,M.Pd (SMK Negeri 1Tembuku)	Kab. Bangli, Prov. Bali
8. KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MERINTIS UNIT SEKOLAH BARU (USB) SMKN 1 KETUNGAU HILIR DI DAERAH TERTINGGAL	M. SAIFUDIN, S.Pd., M.Pd. (SMKN 1 KETUNGAU HILIR KAB. SINTANG)	Kab. Sintang, Prov. Kalimantan Barat
9. OPTIMALISASI KOMUNITAS BELAJAR “SMART” DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMKN 1 BUALEMO.	Maria Nida Bidja, S.Pd.,M.Pd (SMKN 1 BUALEMO, KAB. BANGGAI)	Kab. Banggai, Prov. Sulawesi Tengah
10. SUPERVISI BERBASIS COACHING DI SMK NEGERI 5 HALMAHERA TENGAH	Najib Husen, S.Ag (SMK NEGERI 5 HALMAHERA TENGAH)	Kab. Halmahera Tengah, Prov. Maluku Utara
11. PENERAPAN FILOSOFI AMONG KI HAJAR DEWANTARA UNTUK SEMSABO YANG LEBIH TINGGI	Nugroho Wibowo, S.Pd., M.Pd. (SMK NEGERI 1 GIRISUBO)	Kab. Gunung Kidul, Prov. D.I. Yogyakarta
12. KEPEMIMPINAN KOLABORATIF MELALUI TAKOLA PPGP	SITI DHOMROH, S.Pd (SMKN 1 KEDIRI LOMBOK BARAT)	Kab. Lombok Barat, Prov. Nusa Tenggara Barat

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
13. OPTIMALISASI POTENSI LOKAL (STRATEGI IMPLEMENTASI SMK MEMBANGUN DESA)	SITI MASPUPAH, S.Pd., M.Pd. (SMKN 1 CAMPAKA CIANJUR)	Kab. Cianjur, Prov. Jawa Barat
14. PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DENGAN MODEL PERAHU (PENDIDIKAN BERKARAKTER BERHASIL UNGGUL)	STEVEN NGANGI (SMK NEGERI 2 LIKUPANG BARAT KAB. MINAHASA UTARA)	Kab. Minahasa Utara, Prov. Sulawesi Utara
15. KOLABORASI MULTI UNSUR UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH (KOMUNITAS)	Drs. SUMARNO, M.Si (SMK NEGERI 1 LUMUT)	Kab. Tapanuli Tengah, Prov. Sumatera Utara
16. PEGANG DUNIA	Wihartono, S.Pd (SMK N 11 Bungo)	Kab. Belitung Timur, Prov. Kepulauan Bangka Belitung
17. MEMBANGUN SEKOLAH PINTAR, SUKSES DAN BERKAH DI ERA DIGITAL	Triyudo Hendro Sasongko,ST (SMK NEGERI 1 MANGGAR)	Kab. Bungo, Prov. Jambi

PENDAHULUAN

Kepala sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki tanggung jawab yang kompleks dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dan melanjutkan pendidikan tinggi. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala SMK tidak hanya berfokus pada pengelolaan sekolah, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis dan karakter siswa yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Kepemimpinan yang dedikatif sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inovatif, relevan, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Dengan semangat kolaboratif dan inovatif, kepala SMK mampu menjembatani kebutuhan dunia kerja dengan potensi lokal, sekaligus memastikan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Mereka memimpin berbagai program strategis yang melibatkan guru, siswa, dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam konteks ini, kepala SMK berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya membangun institusi pendidikan yang unggul, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan daerah.

Judul seperti *"Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di UPTD SMKN 1 Bonehau"* dan *"Supervisi Berbasis Coaching di SMK Negeri 5 Halmahera Tengah"* menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik. Program seperti *"Pendampingan dan Pembinaan Pembelajaran Kepala Sekolah dengan Model PERAHU"* menunjukkan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berfokus pada pembentukan karakter siswa dan hasil belajar yang unggul. Selain itu, *"Optimalisasi Komunitas Belajar 'SMART' dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 1 Bualemo"* menggambarkan pentingnya kolaborasi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Kepemimpinan inovatif juga terlihat dalam judul seperti *"Optimalisasi Potensi Lokal: Strategi Implementasi SMK Membangun Desa"* dan *"Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Merintis Unit Sekolah Baru (USB) SMKN 1 Ketungau Hilir di Daerah Tertinggal."* Kedua judul ini mencerminkan komitmen kepala SMK dalam memberdayakan potensi lokal dan mengatasi tantangan geografis untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas. Sementara itu, program *"IKRAR 5 Pilar Wujudkan Wellbeing di Sekolah Boarding"* menunjukkan pendekatan holistik dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Inovasi digital dan kolaborasi lintas sektor juga diangkat dalam judul seperti *"Membangun Sekolah PINTAR, SUKSES, dan BERKAH di Era Digital"* dan *"Kolaborasi Multi Unsur untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah (KOMUNITAS)."* Kepala SMK yang visioner memanfaatkan teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang modern dan relevan dengan era digital. Program-program tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa tetapi juga memastikan bahwa SMK menjadi institusi pendidikan yang adaptif, kompetitif, dan relevan dalam menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan.

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI UPTD SMKN 1 BONEHAU

ABDUL WARIS YAHYA, S.Pd, M.Pd
SMK NEGERI 1 BONEHAU, Sulawesi Barat
warisyahya32@gmail.com

Keunggulan dari praktik baik yang saya lakukan di UPTD SMK Negeri 1 Bonehau adalah: (1) dapat digeneralisasi dan direplika oleh semua sekolah, (2) melibatkan seluruh warga sekolah dan warga masyarakat sehingga walaupun saya berhenti menjadi Kepala Sekolah di UPTD SMKN 1 Bonehau atau di mutasi ke sekolah lain, praktik baik ini akan tetap berjalan atau berkelanjutan, (3) dampak dari praktik baik tak hanya dirasakan oleh peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga administrasi sekolah tapi juga dirasakan oleh masyarakat setempat, (6) pendirian unit produksi, selain sebagai wadah praktik peserta didik juga menambah pemasukan keuangan sekolah dan meningkatkan taraf hidup ekonomi masyarakat setempat.

UPTD SMK Negeri 1 Bonehau terletak di Dusun Tamalea, Desa Bonehau, Kecamatan Bonehau, salah satu daerah terpencil di Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Saya mulai bertugas di sekolah ini pada tanggal 6 Juni tahun 2022. Kondisi sekolah saat itu jika saya analogikan dengan tubuh manusia, kondisi sekolah dalam keadaan sakit parah. Sarana dan prasarana sekolah sangat minim, terdapat gedung tak beratap, tak ada akses internet, tak ada sumber air bersih, keterbatasan sumber daya manusia, akses jalan yang sangat sulit dilalui kendaraan, dana bantuan operasional sekolah pada triwulan ke 3 tahun 2022 tidak salur sebab kesalahan administrasi manajemen pejabat sekolah yang lama, motivasi belajar peserta pendidik rendah, penduduk asli usia sekolah enggan bersekolah, kondisi sosial masyarakat tertutup, saya muslim namun bertugas di daerah 100% non muslim, hanya satu program keahlian di sekolah saya yaitu Manajemen Perkantoran, terancam ditutup sebab lulusannya banyak menganggur.

Adapun aksi yang saya lakukan adalah (1) dimulai berkoordinasi dengan stakeholder sekolah menyusun visi misi dengan merevisi misi sebelumnya, (2) membersihkan lingkungan

sekolah agar warga sekolah betah di sekolah, (3) Program keahlian Manajemen Perkantoran akan ditutup oleh Kemdikbud RI sehingga kami membuka Program Keahlian Perhotelan bermitra dengan hotel lestari Mamuju, (4) dana BOS tidak salur, salah satu bentuk dedikasi terhadap negeri ini yaitu saya menyumbangkan aset pribadi yang saya miliki untuk kemajuan Pendidikan di UPTD SMKN 1 Bonehau, baik untuk kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kemasyarakatan, pemenuhan sarana, seperti pengadaan air bersih, pengadaan internet sekolah, mess sekolah dan sarana olahraga, (5) menerapkan sekolah ramah anak, (6) saya aktif dalam kegiatan adat kemasyarakatan, melatih olahraga dan kesenian serta MC, (7) inhouse training, (8) mendirikan dan mengembangkan unit produksi pengolahan bahan makanan berbasis kearifan lokal.

Hasil dari praktik baik: (1) berkorelasi positif dengan kemajuan pendidikan di UPTD SMKN 1 Bonehau berupa peningkatan: prestasi belajar dan karakter peserta didik, profesionalisme guru, keterlibatan masyarakat dalam pendidikan, kolaborasi antar siswa, guru dan masyarakat, (2) patut kami syukuri, sekolah kami di pelosok negeri namun mampu bersaing dengan sekolah di perkotaan baik output maupun outcome sekolah, (3) telah direplika dan dikembangkan oleh sekolah lain dan berhasil, (4) menambah taraf hidup ekonomi sekolah dan masyarakat dengan adanya unit produksi. Skalabilitas unit produksi di sekolah kami, saat ini sedang melakukan pengembangan varian produk dan wilayah pemasaran, pemasaran tidak hanya di kampung dan berdasarkan pesanan tapi juga masuk di minimarket yang ada di perkotaan.



PENGIMBASAN IKM KE SEKOLAH LAIN

ANDI FAISAL, S.Pd., M.Pd
SMK NEGERI 4 BONE, Sulawesi Selatan
andifaisal80@admin.smk.belajar.id

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam memilih materi, metode pembelajaran, dan penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah. Wujud mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah melaksanakan pelatihan guru dan *melakukan pengimbasan Kurikulum Merdeka ke Sekolah Lain. Usaha dalam meningkatkan kualitas pelatihan guru dengan mendesain pelatihan yang relevan dan menarik, sesuaikan dengan kebutuhan, berbasis praktik, menggunakan metode yang bervariasi dengan mengkombinasikan ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi untuk menjaga agar pelatihan tetap menarik dan interaktif tanpa melupakan Inkorporasi teknologi. Diperlukan pula keterampilan fasilitasi dari narasumber, adanya evaluasi pelatihan dan pemanfaatan akses sumber daya seperti platform merdeka mengajar.*

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan banyak potensi positif, namun implementasinya tidak terlepas dari berbagai kendala. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum ini, seperti kurangnya pemahaman dari beberapa guru dan siswa mengenai perubahan tersebut., *Tidak semua pihak siap menghadapi perubahan ini. Beberapa guru dan siswa merasa kesulitan memahami konsep baru ini, yang menjadi tantangan besar. Selain itu tantangan lain yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka, seperti resistensi dari beberapa pihak dan keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah*

Pelatihan guru dan Pengimbasan merupakan kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan yang berkualitas akan membekali guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Pada tahun 2022 SMKN 4 Bone menjadi SMK PK Reguler dengan IKM Berbagai, Saya



melakukan pelatihan intensif bagi para guru untuk memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengundang berbagai Narasumber. Selain itu saya juga melakukan pengimbasan ke SMK maupun SMA yaitu SMKN 5 Bone, SMKN 3 Bone, SMKN 9 Bone, SMAN 6 Bone, SMKS Husada Mulia, SMKS Baruna Jaya, SMAN 12 Bone, SMAN 15 Bone, SMKS Dirgantara Watampone, SMAN 30 Bone, SMA (Pondok Pesantren) Almunawarah Bone. Bentuk kegiatan yang saya lakukan adalah pendampingan pendaftaran SMK PK, berbagi praktik baik, berbagi aksi nyata melakukan pendampingan Implementasi Kurikulum merdeka, berbagi praktik baik Pelaksanaan P5 seperti tema Bangunlah Jiwa Ragaku dengan Topik Sampahku Dollarku, penyusunan KOSP dan juga Penerapan Budaya Positif disekolah.

Melalui bentuk kegiatan pelatihan, pengimbasan dan berbagi praktik baik ini, tidak hanya membangun sinergi antar sekolah, tetapi juga memperkuat semangat pendidikan yang inklusif dan adaptif. Perubahan ini bukan hanya tentang kurikulum baru, tetapi juga tentang membangun budaya belajar yang mengedepankan kemandirian, kreativitas, dan kolaborasi. Saya percaya, apa yang telah dimulai di SMKN 4 Bone dan diimbaskan ke sekolah lain, akan menjadi langkah awal menuju pendidikan yang lebih relevan dan bermakna bagi generasi masa depan.

BERBAGI ATAP, MERAJUT ASA (MEMBANGUN KARAKTER DI RUANG PINJAMAN)

Erwin Nauval Abdurrahman, S. Pd, M. Si
SMK Negeri 17 Pandeglang, Banten
erwinoval@gmail.com

Keunggulan dari impelentasi penguatan karakter yang telah dilaksanakan konsisten selama 2 (dua) tahun terakhir telah berhasil memberikan dampak yang positif terhadap kedisiplinan siswa untuk datang dan belajar di sekolah. Program ini juga telah berhasil menumbuhkan karakter siswa yang lebih agamis, peduli terhadap kesehatan serta kebersihan lingkungan.

SMK Negeri 17 Pandeglang terletak di Jalan Raya Tanjung Lesung KM. 14 Desa Banyuasih Kecamatan Cigeulis – Pandeglang. Jarak antara tempat tinggal saya selaku kepala sekolah dengan Lokasi sekolah adalah 114 KM, karena tempat tinggal saya di kota serang. Sehingga sudah 2 (dua) tahun ini harus mengontrak tempat tinggal di sekitar sekolah karena waktu tempuh dari rumah ke sekolah sekitar 3,5 jam perjalanan menggunakan kendaraan. Sejak berdiri SMK Negeri 17 Pandeglang belum memiliki Gedung sendiri. Untuk kegiatan pembelajaran dan lain lain kami masih menumpang di Gedung SMPN 3 Cigeulis. SMKN 17 Pandeglang hanya memiliki 4 guru, 3 TU, 1 satpam dan 2 pramubhakti yang semuanya berstatus honorer. Situasi khusus di sekolah adalah : 1). Siswa dan guru tidak terbiasa datang pagi, 2). Kehadiran siswa di kelas rendah, 3). semangat belajar siswa rendah (karena masih menumpang), 4). tidak memiliki karakter yang baik dalam kedisiplinan, keagamaan dan cinta lingkungan.

Berdasarkan situasi tersebut, saya bermusyawarah dengan guru, komite, dan orangtua untuk merumuskan program – program penguatan karakter yang ditujukan untuk membentuk siswa yang berkarakter, disiplin, agamis dan cinta terhadap Kesehatan dan kebersihan lingkungan. Selanjutnya kami mencoba untuk melaksanakan kegiatan – kegiatan kokurikuler penguatan karakter yang dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai KBM, yaitu :

- Sambut siswa pagi, ditujukan untuk menjalin kedekatan antara guru dengan siswa.
- Upacara bendera hari senin, karena sebelumnya setiap upacara selalu ikut barisan upacara SMP tempat sekolah menumpang.

- Selasa sehat, senam bersama untuk menumbuhkan pola hidup sehat pada diri siswa beserta guru.
- Rabu tadarrus, membaca Al Quran bersama untuk menumbuhkan kebiasaan kepada siswa agar gemar membaca Al Quran.
- Kamis berkarakter, siswa bergantian menyampaikan tausiyah keagamaan di depan siswa lainnya untuk membiasakan siswa berani berbicara di depan umum
- Jumat bersih, siswa dan seluruh warga sekolah membersihkan lingkungan sekolah untuk menumbuhkan kebiasaan pada siswa supaya cinta terhadap lingkungan yang bersih.
- Melaksanakan pembelajaran dengan



menggunakan smartphone yang dimiliki oleh siswa.

Dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana bagi kami yang masih menumpang tempat belajar selama 2 tahun ini, kegiatan penguatan karakter yang dilakukan telah memperlihatkan hasil sebagai berikut :

- Siswa dan guru mulai terbiasa datang pagi dan lebih disiplin
- Siswa mampu untuk melaksanakan upacara secara mandiri
- Kehadiran siswa di kelas meningkat
- Siswa mulai terbiasa menjaga pola hidup bersih dan sehat
- Siswa mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara di depan umum

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

Farida Manggas, S.E
SMK Negeri 1 Taluditi, Gorontalo
manggasfarida@gmail.com



Peran kepala sekolah dalam memajukan SMK Negeri 1 Taluditi dalam hal pembelajaran khususnya bidang pertanian menjadi salah satu tantangan yang dihadapinya.. Salah satu pengabdian kepala sekolah pada sekolah pertanian bagaimana melaksanakan pendampingan dan pembinaan dalam pembelajaran yang membutuhkan lahan atau alat praktik yang semaksimal mungkin. Juga kondisi lingkungan bila curah hujan tinggi mengakibatkan banjir. Pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh setiap peserta didik yang anggarannya belum mencukupi. Kepala sekolah yang tidak berlatar belakang pertanian juga membutuhkan daya juang yang tinggi, kepala sekolah perlu berkomitmen menjadi penggerak dalam penyelenggaraan Pendidikan.

SMK Negeri 1 Taluditi terletak di desa Pancakarsa 1 Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. SMK Negeri 1 Taluditi yang mempunyai 3 konsentrasi keahlian yaitu Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura (ATPH), Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP) dan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP).

Pengabdian yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dalam menjalankan tugas Negara yang telah di berikan merupakan amanah yang pat ut dijaga dan dijalankan dengan sebaik mungkin.

Program sekolah diantaranya adalah pendampingan dan pembinaan melalui Supervise akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu :

- Supervisi administrasi.
- Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam hal menerapkan 6 dimensi pada peserta didik.
- Supervise akademik pada pembelajaran yang diawali dengan pra Observasi yang dilaksanakan dengan pendekatan metode coaching dengan menggunakan alur TIRTA, kemudian dilanjutkan dengan observasi saat pembelajaran berlangsung dan pasca observasi setiap tenaga pendidik serta rencana tindak lanjut dalam pengembangan diri.

MENINGKATKAN KEPEDULIAN GURU DENGAN PROGRAM GPS

H. SUKARNI CHANDRA, S.Pd, M.Pd
SMK NEGERI 3 BALIKPAPAN, Kalimantan Timur
sukarnichandra@gmail.com

GPS adalah Gerakan Peduli Siswa yang merupakan program unggulan SMK Negeri 3 Balikpapan. Dimana melalui program GPS ini guru diajak lebih peduli kepada siswa. Program GPS ini juga menggali keadaan siswa yang sebenarnya mulai dari keadaan ekonomi keluarga, keadaan keluarga, keterpaksaan dalam memilih jurusan. Program GPS ini juga mengarahkan guru untuk lebih mendengar aspirasi dari semua siswa sehingga lebih termotivasi untuk berprestasi. Prestasi akademik dan non akademik juga dapat dipicu dari program GPS ini. Lalu apa sebenarnya program GPS yang sudah dilakukan di SMK Negeri 3 Balikpapan.

Melihat dari Kondisi SMK N 3 Balikpapan yang memiliki hampir 70 % mereka dibawah garis kemiskinan. Permasalahan indisipliner dan banyaknya siswa yang tidak naik setiap tahun Mendorong Kepala sekolah untuk membuat terobosan baru dengan Program GPS. Walaupun banyak tantangan yang dihadapi baik dari guru, siswa dan orang tua. Namun GPS ini terus digaungkan. Program GPS tersebut diantaranya : - Menggalang Dana dari guru untuk berbagai kepada siswa, dari dana yang terhimpun dapat disalurkan kepada siswa siswi yang membutuhkan dalam waktu yang tepat. Sehingga permasalahan permasalah yang sifatnya jangka pendek dapat terselesaikan dengan cepat. - Doorprize pembelajaran, adalah salah satu program penangangan siswa terlambat dengan mengambil kupon pembelajaran, dimana kupon tersebut berisi berbagai perintah tentang pembelajaran. Misalnya mengutarakan keterlambatan dalam Bahasa Inggris, mengerjakan matematika, membuat puisi, menghafalkan surat surat pendek dll. - Klinik Belajar, yang memiliki Fungsi memantau siswa yang mengalami masalah prestasi belajar, yang sebgayaan karena faktor eksternal. - Kompensasi Prestasi terhdap tugas Kompetensi Pembelajaran, adalah sebuah terobosan untuk memfasilitasi siswa siswi yang memiliki prestasi akadeimik maupun

non akademik tidak terbebani dengan tugas penyelesaian kompetensi setiap mapel. - Mendengarkan aspirasi peserta didik, adalah kegiatan mendengarkan aspirasi peserta didik untuk membangun kedekatan dan keberanian untuk mengutarakan pendapatnya. Hal ini bagus agar peserta didik berani mengutarakan pendapat. Sekaligus mengidentifikasi kebutuhan dan minat apa saja yang diinginkan peserta didik.



Dampak dari kegiatan GPS ini menghasilkan kepedulian guru kepada siswa. Akhirnya terbentuk kepengurusan GPS. Kepanitiaan ini yang menggalang dana dari guru guru yang mau berbagai untuk membantu siswa yang tidak mampu. Siswa pun merasa mendapat perhatian dan di akomodir segala aspirasinya sehingga prestasi belajar meningkat begitupun dengan prestasi lomba akademik dan non akademik yang diumumkan setiap senin menjelang upacara bendera. GPS ini telah diimbaskan kepada beberapa sekolah diantaranya SMK N 4 Balikpapan dan SMK Airlangga Balikpapan. Mereka semua sangat tertarik dengan program GPS dan akan dipadukan dengan Sekolah Ramah Anak yang sebelumnya telah mereka laksanakan. Kedepan program GPS ini juga akan mengakomodir guru dan Masyarakat untuk menjadi orang tua asuh.

IKRAR 5 PILAR WUJUDKAN WELLBEING DI SEKOLAH BOARDING

HARDO SUJATMIKO, S.Pd, M.Pd

SMK NEGERI Jateng di Semarang, Jawa Tengah

hardosmg19@gmail.com

Pendidikan merupakan proses pembentukan karakter yang menjadikan seseorang mampu hidup bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat dan negaranya. Kondisi sekolah yang nyaman, aman, menyenangkan, sehat fisik dan mental, menjadi harapan bagi seluruh siswa. Wellbeing menjadi hal sangat penting dalam pengelolaan sekolah boarding untuk menciptakan kondisi sekolah aman, nyaman dan menyenangkan. IKRAR 5 Pilar menjadi strategi untuk mewujudkan wellbeing di sekolah boarding. Keunggulan dari IKRAR 5 Pilar, berpihak dan memenuhi kebutuhan siswa, kesejahteraan psikologis seluruh warga sekolah untuk tumbuh dan berkembang kearah positif, mutu pembelajaran intrakurikuler, prestasi sekolah meningkat. Program pendampingan kokurikuler dan extra kurikuler secara kolaboratif dan variatif, menjadi strategi jitu meningkatkan kerja sama dengan industri, wellbeing dan keterserapan lulusan pada rapor pendidikan.

Siswa SMKN Jateng di Semarang menjalankan aktifitas kegiatan sehari-hari selama 24 jam di lingkungan sekolah dan asrama. Resiko muncul ketika siswa menjalani rutinitas yang sama setiap hari, salah satunya kesejahteraan psikologis. Kondisi siswa yang multikultural dan holistik, dengan latar belakang keluarga berasal dari keluarga yang tidak lengkap dan tidak mampu, menjadikan wellbeing merupakan hal yang mutlak harus dipenuhi. Selain siswa, warga sekolah yang lain mengalami hal serupa jika rutinitas yang dilakukan tidak diimbangi dengan strategi untuk mewujudkan kesejahteraan psikologis. Sebagai kepala sekolah yang abadi selama 5 tahun di sekolah boarding memiliki tugas, tanggung jawab sangat besar, memiliki cerita perjuangan unik, pengabdian dan pengorbanan yang tulus dalam mewujudkan wellbeing di sekolah boarding.

Aksi nyata yang dilakukan kepala sekolah, menggerakkan warga sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila, mewujudkan wellbeing di sekolah boarding dengan strategi IKRAR 5 Pilar. IKRAR merupakan akronim dari nilai Integritas, Kolaboratif, Responsif, Adaptif dan Reflektif. IKRAR



dilaksanakan untuk menopang 5 pilar yaitu peran sebagai Teaching, Parenting, Coaching, Modelling, dan Branding. Bentuk nyata dari IKRAR 5 Pilar untuk mewujudkan wellbeing yaitu pendampingan dan pembimbingan kolaboratif meliputi program wali asuh, keputrian, komunitas belajar, layanan perpustakaan malam, bahasa Jepang intensif, literasi ria, olahraga, seni budaya, bengkel muda, part-time, dan praktik di kawasan kewirausahaan. Langkah-langkah pelaksanaan strategi IKRAR 5 pilar, yaitu implementasi nilai IKRAR oleh warga sekolah, 5 Pilar Boarding bersama warga sekolah, pendampingan wujudkan wellbeing, dan implementasi model IKRAR 5 pilar menjadi budaya sekolah.

Hasil dari aksi nyata, terwujud dan terlaksananya model IKRAR 5 Pilar menjadi budaya sekolah yang berkelanjutan. Dampak IKRAR 5 Pilar, meningkatnya aspek ; 1) Having, Loving, Being dan Health Status dengan indikator pola pikir, pola sikap, pola tindak dan kinerja warga sekolah berkembang positif, kegiatan pembelajaran berjalan lebih baik dan optimal, hubungan sosial warga sekolah sehingga terwujud sekolah boarding yang aman, nyaman, dan sejahtera. 2) Bertumbuhnya kegiatan pendampingan yang dilakukan guru, karyawan dan pamong kepada siswa. 3) Prestasi sekolah semakin baik, terbukti 4 prestasi tingkat nasional diraih salah satunya di bidang kewirausahaan, marching band sekolah berkolaborasi dengan masyarakat, kerjasama dengan industri bertambah, 4) keterserapan lulusan meningkat dengan tracer study 100%, bekerja, melanjutkan dan berwirausahaan. Skalabilitas dari aksi nyata ini kepala sekolah mendesiminasikan pada 3 SMK sistem boarding dan 15 SMK semi-boarding yang ada di Jawa Tengah.

MEMBANGUN KESIAPAN BELAJAR MELALUI MEDITASI DAN SKRINING TES (SIBENING) DI SMKN 1 TEMBUKU

I Wayan Suarya, S.Pd.,M.Pd
SMK Negeri 1Tembuku,Bali
suaryaway@yahoo.com

Aksi nyata ini dapat memberikan rasa nyaman dan kesegaran bagi murid melalui kegiatan transendental meditasi sehingga murid lebih siap untuk belajar karena memiliki sosial emosional yang lebih baik. Hasil skrining memberikan gambaran psikologis murid sehingga guru dapat lebih mudah untuk mengenali, memahami murid, mengembangkan dan memberdayakan potensi murid melalui coaching pembelajaran di kelas.

Murid memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Perlu pemahaman guru untuk dapat mengoptimalkan pelayanan terhadap perbedaan yang dimiliki murid. Oleh sebab itu perlu suatu program sekolah yang dapat merekam dan mendeskripsikan kondisi murid. Menumbuhkan kesadaran dan berkolaborasi dengan lembaga eksternal dalam pelayanan terhadap murid merupakan tugas yang perlu diimplementasikan. Kolaborasi melibatkan orang tua/wali murid, Yayasan Education for World Peace, dan Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Bali.

Aksi nyata ini dilakukan dengan terlebih dahulu merapatkan orang tua melalui rapat komite untuk mendapatkan saran dan tanggapan orang tua. Berkolaborasi dengan Yayasan Education for World Peace dalam melaksanakan transendental meditasi guna melatih dan mengoptimal kemampuan otak. Sesekali dilakukan Koherensi gelombang otak direkam dengan electroencephalography (EEG) beserta interpretasinya. Bekerjasama dengan Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Bali untuk melaksanakan skrining tes. Hasilnya dikomunikasikan dengan guru utamanya guru Bimbingan dan konseling (BK) untuk dijadikan pedoman dalam mengenali, memahami, mengembangkan dan memberdayakan potensi murid dalam pembelajaran di kelas. Lima aspek yang diukur dalam skrining tes meliputi Emotional Symtoms, Conduct



Problem, Hyperactivity Problem, Peer Problem, dan Prosocial Behavior

Hasil yang diperoleh dari aksi nyata ini dapat memberikan rasa nyaman dan segar bagi murid setelah melakukan meditasi sehingga murid lebih siap untuk belajar dan aktivitas lainnya. Skrining tes yang dilakukan memberikan gambaran bagi guru untuk dapat mengenali kondisi psikologis murid, memahami karakter murid serta dapat dijadikan pegangan oleh guru untuk mengembangkan dan memberdayakan potensi murid melalui kemampuan coaching guru. Jumlah murid dalam kategori abnormal dari 282 murid untuk aspek Emotional Symtoms 49, Conduct Problem 21, Hyperactivity Problem 78; Peer Problem 53; dan Prosocial Behavior 9. Hasil aksi nyata ini juga direspon baik oleh murid, guru, dan juga instruktur meditasi melalui testimoni mereka. Kemungkinan pengembangan kegiatan dilakukan dengan meningkatkan kompetensi coaching guru dan juga berkolaborasi dengan KPPAD Provinsi Bali untuk lebih memberikan kesejahteraan mental murid dalam belajar di sekolah tanpa bullying.

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MERINTIS UNIT SEKOLAH BARU (USB) SMKN 1 KETUNGAU HILIR DI DAERAH TERTINGGAL

M. SAIFUDIN, S.Pd., M.Pd.

SMKN 1 KETUNGAU HILIR KAB. SINTANG, Kalimantan Barat

saifudin805@gmail.com

SMKN 1 Ketungau Hilir merupakan Unit Sekolah Baru (USB) dengan izin operasional tanggal 20 Juni 2023. Terletak di kampung Sepan Kebantan Dusun Gudang Garam RT02 RW01 Desa Sungai Deras Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang. Memiliki Luas tanah 51.000 m² (5,10 Ha), memiliki 2 Program Keahlian yaitu Agribisnis Tanaman Perkebunan dan Desain Komunikasi Visual. Karena sekolah baru dan berada di daerah tertinggal dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah guna menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, keterbatasan infrastruktur, hingga rendahnya partisipasi masyarakat.

SMKN 1 Ketungau Hilir merupakan sekolah kejuruan pertama di kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang. Memiliki Jumlah Guru Honorer 8 Orang, dengan jumlah siswa baru 38 Orang. Terletak di daerah tertinggal yang jauh dari pusat kota pemerintahan. Proses belajar mengajar masih menumpang di Sekolah SMP Swasta. Di daerah tersebut infrastruktur sangat minim, banyak anak yang harus berjalan jauh untuk mendapatkan pendidikan dasar, dan fasilitas pendidikan seperti gedung, buku, serta sumber daya pengajar sangat kurang. Jaringan listrik belum ada dan Internet tidak stabil. Masyarakat umumnya bekerja di sektor perkebunan dengan taraf hidup rendah, sehingga kesadaran akan pentingnya pendidikan belum menjadi prioritas utama.

Tantangan yang dihadapi dalam merintis unit sekolah baru di daerah tertinggal adalah sebagai berikut: keterbatasan infrastruktur, keterbatasan tenaga pengajar, partisipasi masyarakat yang rendah, sumber daya finansial yang terbatas, dan minat peserta didik rendah.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, kepala sekolah mengambil langkah-langkah strategis yaitu kolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat, pengembangan sistem pembelajaran alternatif, pemanfaatan teknologi sederhana, bekerjasama dengan mitra dunia kerja dan industri, sekolah melaksanakan promosi dan sosialisasi, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Setelah satu tahun menjalankan program sekolah di SMKN 1 Ketungau Hilir beberapa hal yang dapat diambil adalah keberhasilan kolaborasi dengan masyarakat, peningkatan kompetensi tenaga pengajar lokal, pembelajaran berbasis kearifan lokal, memberikan respon dan dampak positif bagi



masyarakat, tersedianya jurusan yang sesuai dengan kultur daerah dan masyarakat setempat.

Merintis unit sekolah baru di daerah tertinggal mengajarkan banyak pelajaran penting tentang kepemimpinan, kolaborasi, inovasi, serta relevansi pendidikan. Pengalaman ini menunjukkan bahwa, meskipun ada banyak kendala, keberhasilan dapat dicapai melalui kerja keras, keterbukaan terhadap pembelajaran baru, serta kolaborasi yang erat dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Pembelajaran ini tidak hanya berdampak pada kemajuan sekolah, tetapi juga pada perbaikan kehidupan masyarakat di daerah tertinggal tersebut.

OPTIMALISASI KOMUNITAS BELAJAR “SMART” DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMKN 1 BUALEMO.

Maria Nida Bidja, S.Pd.,M.Pd
SMKN 1 BUALEMO, KAB. BANGGAI, Sulawesi Tengah
maria.nida9@admin.smk.belajar.id

SMKN 1 Bualemo berhasil mengatasi berbagai tantangan, seperti keterbatasan geografis, sumber daya manusia, dan infrastruktur yang minim, dengan memanfaatkan pendekatan inovatif dan kolaboratif melalui Komunitas Belajar SMART yang memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan sekolah. Sekolah berhasil mengubah budaya kerja yang awalnya individual menjadi kolaboratif, sehingganya secara langsung dapat meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Selain itu, prestasi siswa yang signifikan, seperti peningkatan pendaftaran murid baru dan keberhasilan dalam berbagai lomba tingkat kabupaten dan provinsi, menunjukkan dampak positif dari upaya tersebut. Dukungan terhadap pengembangan profesional guru juga terlihat dengan meningkatnya partisipasi dalam pelatihan luar sekolah dan kesempatan untuk berbagi praktik baik. Semua pencapaian ini memperkuat reputasi sekolah dan menunjukkan bahwa meskipun statusnya sempat masuk dalam kategori Daerah Terpencil pada tahun 2011-2012, namun mampu memberikan kontribusi besar serta bersaing dengan sekolah lain di Kabupaten Banggai.

Sebagai pimpinan sekolah, tugas utama saya adalah mengatasi seluruh tantangan dan memastikan kelancaran operasional sekolah di tengah keterbatasan. Memastikan informasi dari pemerintah dapat sampai dengan cepat, meningkatkan kompetensi pendidik di tengah keterbatasan sumber daya, serta mengatasi kekurangan tenaga pendidik di mata pelajaran penting seperti Bimbingan Konseling (BK) dan Bahasa Inggris. Selain itu, saya harus mengelola rutinitas administratif yang padat sambil mengampuh mata pelajaran Bahasa Inggris di semua jenjang (kelas X, XI, XII) yaitu 22 jam per minggu. Ini menjadi tugas besar yang memerlukan koordinasi dan upaya ekstra untuk memastikan keberlanjutan proses pembelajaran yang efektif dan memotivasi siswa.

Komunitas Belajar SMART hadir sebagai Solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Komunitas ini dirancang agar para pendidik dapat berkolaborasi secara terjadwal dan berkelanjutan, mengubah budaya kerja yang sebelumnya terisolasi menjadi budaya yang lebih kolaboratif. Melalui

siklus inkuiri yang terdiri dari refleksi awal, perencanaan, implementasi, dan evaluasi, kami berusaha untuk secara sistematis meningkatkan kompetensi guru, yang diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Saya juga berusaha memperkuat komunikasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah dan provinsi untuk mendukung program-program yang dijalankan sekolah. Tak hanya itu kami berupaya mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran sehingga lebih menarik dan inovatif.



Hasil dari upaya ini terlihat dalam peningkatan yang signifikan dalam beberapa aspek. Pendaftaran murid baru pada tahun ajaran 2024 meningkat pesat mencapai 61 orang yang merupakan angka tertinggi sepanjang sejarah sekolah. Selain itu, siswa kami berhasil meraih beberapa prestasi seperti terpilihnya Sri Yuniati sebagai Paskibraka pertama tingkat Kabupaten dan Nur Lalita yang meraih medali perunggu dalam lomba renang putri tingkat Provinsi. Peningkatan kompetensi guru juga tercermin dalam 7 dari 16 guru yang berhasil mengikuti pelatihan di luar sekolah, serta adanya perubahan positif dalam budaya kerja kolaboratif. Sebagai tambahan, keberhasilan ini juga membawa reputasi sekolah kami semakin dikenal, bahkan di tingkat provinsi dan nasional. Saya juga berkesempatan meningkatkan profesionalisme melalui program beasiswa Internasional sehingga memotivasi untuk terus mendedikasikan diri melalui kegiatan berbagi praktik baik di kabupaten Banggai pada khususnya tanpa kenal lelah.

SUPERVISI BERBASIS COACHING DI SMK NEGERI 5 HALMAHERA TENGAH

Najib Husen, S.Ag
SMK NEGERI 5 HALMAHERA TENGAH, Maluku Utara
najibhusen68@admin.smk.belajar.id



1 Situasi

Pada praktik baik ini kepala sekolah mencoba menerapkan supervisi berbasis coaching karena menganggap bahwa supervisi dengan pendekatan coaching ini memiliki keunggulan yaitu kepala sekolah berperan sebagai coach yang mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya untuk perbaikan proses pembelajaran.

2

Tantangan

- 1. Pelaksanaan supervisi berbasis coaching ini merupakan hal.
- 2 Supervisi masih bersifat satu arah, .
- 3. Supervisi masih menjadi sesuatu yang menakutkan bagi guru, potensi guru untuk dikembangkan.

3 Aksi

1. Melakukan sosialisasi
2. Menentukan jadwal i
3. Melaksanakan supervisi berbasis coaching
4. Evaluasi pelaksanaan

4 Strategil

- Pengenalana Konsep
- Identifikasi perubahan yang diinginkan
- Mimpri dan Desain
- Pelaksanaan dan Evaluasi

5 Refleksi Hasil

1. Terlaksananya supervisi berbasis coaching.
2. Guru merasa nyaman dan puas dengan supervisi berbasis coaching
3. Peningkatan kinerja atau performa guru dalam mengajar

PENERAPAN FILOSOFI AMONG KI HAJAR DEWANTARA UNTUK SEMSABO YANG LEBIH TINGGI

Nugroho Wibowo, S.Pd., M.Pd.
SMK NEGERI 1 GIRISUBO, D.I Yogyakarta
asyifaifa3@gmail.com

Berdasarkan etimologinya, Among berasal dari Bahasa Jawa yaitu mong atau momong, yang mengandung maksud mengasuh atau membimbing. Dalam sistem Among ini, unsur asah, asih, asuh sangat kuat untuk mengantarkan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang jiwa sesuai minat dan bakatnya. Penerapan filosofi Among Ki Hajar Dewantara (KHD) di SMK Negeri 1 Girisubo dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: Analisis, Motivasi, Obrolan dan Ngupayake (dalam Bahasa Indonesia berarti mengupayakan). Dengan pendekatan Among KHD warga sekolah mempunyai rasa memiliki sekolah yang lebih tinggi sehingga memberikan pengabdian yang terbaik untuk SMK Negeri 1 Girisubo atau sering disebut sebagai Semsabo.



Tantangan yang dihadapi di SMK Negeri 1 Girisubo sangat beragam, tidak hanya berjarak 75 km dari Kota Yogyakarta, tetapi juga kondisi geografis Kapa newon Girisubo yang berada di daerah pegunungan dan pesisir Pantai Selatan Jawa. Hal tersebut mempengaruhi semangat anak-anak untuk bersekolah, beberapa anak-anak SMP memilih untuk tidak melanjutkan dan bekerja seadanya. Tantangan selanjutnya di sekolah ini adalah jumlah siswa belum pernah penuh sesuai dengan kuota rombel, ditambah guru mata pelajaran produktif hanya ada dua yang berstandar industri menambah kondisi pembelajaran menjadi tidak terencana dengan baik. Terbatasnya dana pengembangan sarana prasarana di Program Studi (Prodi) Kuliner menjadikan siswa melaksanakan praktik kurang maksimal menjadikan pengalaman berkompetisi dari siswa di Prodi Kuliner menjadi berkurang. Kondisi di atas menambah motivasi saya untuk bekerja lebih baik, memanfaatkan aset yang ada di sekolah saya bergerak dengan menerapkan filosofi Among Ki Hajar Dewantara.

Misi ini dilakukan dengan perencanaan yang matang, dimulai dari langkah pertama

yaitu Analisis, analisis yang saya lakukan dengan membuat: analisis kompetensi guru, analisis kebutuhan sarana prasarana praktik, analisis jejaring industri pasangan, dan analisis minat dan bakat siswa. Langkah kedua setelah analisis adalah Motivasi, motivasi saya lakukan saat berkunjung di dapur Prodi Kuliner saat siswa melakukan praktik, motivasi ini berbentuk motivasi kepada guru untuk meningkatkan kompetensi sesuai dengan standar industri, motivasi juga saya berikan kepada siswa saat pelajaran, dan motivasi kepada warga sekolah diberikan saat pembinaan bulanan agar memberikan dukungan dalam pengembangan sekolah. Tahap yang ketiga adalah Obrolan, obrolan saya lakukan saat kunjungan di dapur Kuliner, obrolan ini bersifat ringan tapi bermakna. Tema obrolan kita membahas tentang pembelajaran, produk hasil praktik siswa dan pengembangannya, saya memberikan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil praktik mereka, mulai dari bahan, cara membuat dan target pasarnya. Langkah terakhir adalah Ngupayake, kata ini bermakna mengusahakan dalam Bahasa Indonesia, mengupayakan kebutuhan sarana prasarana praktik sesuai standar industri, mengikuti perlombaan untuk mengasah skill siswa dan mengupayakan menambah mitra industri yang bekerjasama dengan sekolah.

Outcome yang dihasilkan dari penerapan filosofi tersebut mulai dirasakan oleh sekolah, diantaranya: 1) Kepercayaan masyarakat kepada sekolah lebih tinggi, dibuktikan jumlah siswa bertambah 21,6% dari tahun lalu; 2) Beberapa siswa mampu meraih kejuaraan tingkat nasional, propinsi, dan kabupaten; 3) Sebanyak 33% guru produktif mempunyai sertifikat kompetensi berstandar industri dan, 4) Terjadi peningkatan mitra industri sejumlah 35% jika dibandingkan jumlah industri yang menjadi pasangan di Tahun 2022. Penerapan filosofi Among ini bisa diimplementasikan di sekolah lain, tahapanya jelas dan terukur sesuai dengan keadaan sekolah, dengan pola asah, asih, asuh yang tepat maka akan menggerakkan warga sekolah memiliki rasa memiliki yang lebih tinggi dan memberikan pengabdian yang terbaik bagi sekolah.

KEPEMIMPINAN KOLABORATIF MELALUI TAKOLA PPGP

SITI DHOMROH, S.Pd

SMKN 1 KEDIRI LOMBOK BARAT, Nusa Tenggara Barat

sitidhomroh76@gmail.com

Kepemimpinan kolaboratif melalui PPGP (Pemberdayaan Peran Guru dan Pegawai) ini menekankan pada kerjasama dan partisipasi aktif dari semua warga, kepercayaan dan saling menghargai, komunikasi terbuka, berbagi tanggung jawab dan kepemimpinan serta membangun sinergi. Semua warga sekolah memiliki keahlian dan potensi unik yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menghasilkan energi yang lebih besar untuk mencapai tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan, diperlukan kolaborasi dengan pemberdayaan semua sumber daya yang ada terutama SDM. Tanggung jawab tidak hanya di tangan pimpinan, namun dibagi secara merata di antara anggota tim untuk menciptakan rasa memiliki dan komitmen yang lebih besar. Dengan menerapkan kepemimpinan kolaboratif ini, saya merasa lebih ringan dalam melaksanakan tugas. Saya berupaya menciptakan lingkungan kerja inklusif, di mana setiap individu merasa didengar, dihargai dan diberikan ruang untuk berkontribusi

SMKN 1 Kediri, sekolah kecil, terletak di pinggir kampung dengan lahan 3,16 ha. Luas 2,4 ha ditempati warga kampung sebagai petani bunga. Jumlah siswa setiap tahun menurun, saat saya bertugas jumlah siswa barunya 20 orang, sekolah rimbun tidak tertata, banyak ruangan berfungsi sebagai gudang, disiplin warga sekolah rendah, akses keluar masuk sekolah terbuka, digunakan untuk tempat mabuk, banyak sampah dari warga kampung dan kaca jendela pecah, pembiasaan karakter tidak ada, dapodik belum tertata rapi, 4 komponen rapor pendidikan merah, kondisi ruang praktik dan alat minim, tidak ada perpustakaan, kantin, kopsis dan ruang ibadah. Kerjasama DUDI hanya dalam daerah dan belum ada program kewirausahaan. PR saya saat itu adalah penataan lahan sekolah dan ruangan, penataan data dapodik, menjadikan sekolah dinilai baik oleh masyarakat, menjadikan warga sekolah memiliki disiplin positif, peningkatan jumlah siswa baru, membangun kerjasama DUDI dalam dan luar daerah, program kewirausahaan dan mengaktifkan Kembali ekstrakurikuler. Tantangan yang saya hadapi, guru dan pegawai yang masih dalam zona nyaman, petani bunga yang mendiami lahan sekolah, kompleksnya permasalahan siswa dan banyak sekolah yang berdekatan.

Saya menerapkan kepemimpinan kolaboratif melalui PPGP (Pemberdayaan Peran



Guru dan Pegawai) yang menekankan pada kerjasama, partisipasi, komunikasi, kepercayaan, berbagi tanggung jawab dan kepemimpinan serta membangun sinergi. Saya melakukan pemetaan aset untuk melakukan langkah selanjutnya. Saya membentuk tim manajemen dan tim lain setiap kegiatan, tupoksi disepakati melalui rapat. Mengikuti diklat jurnalistik untuk bisa mempublish berita sekolah tanpa harus bayar. Kolaborasi dengan SMP/MTs terdekat dengan membuka kursus, membuat program pembiasaan GPS (Gerakan Penyambutan Siswa), imtaq, sholat berjamaah, 3S (Sedekah Sehari Seribu), sabtu budaya, senam, aksi bergizi dan got talent. Membuat program guru asuh yaitu satu guru membina 5-6 siswa, penataan sarpras, pemagaran dengan tanaman, penataan lahan, ruang produksi, musholla, perpustakaan, kopsis dan penataan dapodik.

Hasilnya, adanya peningkatan disiplin dan pembiasaan positif warga sekolah, guru dan pegawai memiliki peran masing-masing, kepercayaan masyarakat mulai meningkat dibuktikan dengan jumlah siswa baru meningkat dari 20 orang menjadi 111 orang, tidak ada warna merah di rapor pendidikan, sekolah terekspos dalam media nasional, adanya kelompok wirausaha siswa menuju satu siswa satu usaha, PKL siswa ke luar daerah, ekstrakurikuler aktif kembali, penataan lahan dan ruangan yang lebih rapi, memperoleh program bantuan pemerintah yaitu pembelajaran PKK dan DAK 2024, adanya kegiatan rutin keagamaan dan pembangunan musholla. Pengembangan sekolah ini akan terus berlanjut terutama pembiasaan positif dan pembagian peran guru dan pegawai sehingga kepala sekolah tidak bekerja sendiri. Sehingga tujuan sekolah akan terwujud dengan output lulusan yang bisa BMW (Bekerja, Melanjutkan dan Wirausaha).

OPTIMALISASI POTENSI LOKAL (STRATEGI IMPLEMENTASI SMK MEMBANGUN DESA)

SITI MASPUPAH, S.Pd., M.Pd.
SMKN 1 CAMPAKA CIANJUR, Jawa Barat
sitimaspupah43@admin.smk.belajar.id

SMKN 1 Campaka Cianjur berlokasi di Warung Bitung Desa Sukajadi, Kec. Campaka, Kab. Cianjur Provinsi Jawa Barat memiliki 5 kompetensi Keahlian yaitu Agribisnis Tanaman (AT), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), Teknik Otomotif (TO), Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG), dan Pemasaran (PM). Memiliki guru dan tenaga kependidikan yang relatif muda (GTK Milenial) sebanyak 53 orang, dan 962 siswa dengan luas area sekolah 2ha. Sekolah ini menjadi penyangga bagi Kecamatan terdekat yaitu Campakamulya, yang tidak memiliki SMK/SMA Negeri. Secara geografis, Kecamatan Campaka memiliki potensi alam wana wisata yang indah. Maka dari itu, wilayah di mana sekolah berdiri ini sangat potensial dijadikan desa wisata berbasis potensi lokal sebagai sarana belajar untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Saya diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah SMKN 1 Campaka Cianjur sejak bulan Juli tahun 2020. Pertama bertugas, saya menghadapi banyak persoalan di sekolah ini, seperti sarana prasarana belajar kurang memadai, hasil belajar rendah, angka partisipasi melanjutkan rendah, lokasi yang jauh dengan industri menyebabkan keteserapan lulusan pun rendah. Menurut data, angka pengangguran terbuka di Jawa barat tertinggi adalah lulusan SMA/SMK. Tugas bagi saya sebagai kepala sekolah meningkatkan daya saing lulusan salah satunya kolaborasi dengan Desa Sukadana yang memiliki potensi alam Curug Cikondang untuk optimalisasi potensi lokal sebagai sarana belajar. Menyamakan visi misi di lingkup internal GTK dan siswa. Memberikan pemahaman tentang potensi lokal kepada masyarakat, orang tua, karang taruna, kelompok sadar wisata (POKDARWIS) menjadi hal yang paling sulit untuk mensinergikan antara SMK, Masyarakat, pemerintah desa, dan IDUKA.

Optimalisasi potensi lokal sebagai sarana belajar ini untuk meningkatkan kompetensi guru, masyarakat, terlebih peserta didik agar

memiliki daya saing lulusan. Pelaksanaan pembelajarannya atas dasar konstruktivisme sosial yaitu belajar terjadi melalui interaksi sosial (Vygotsky). Langkah kerjanya meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan Evaluasi. Tahapan perencanaan, dilakukan pendekatan humanis kepada GTK agar memahami permasalahan dan solusi yang dihadapi sekolah kemudian disosialisasikan kepada orang tua. Penyusunan program dengan tim, kolaborasi dengan desa Sukadana dan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama. Peserta didik menerima penguatan materi capaian pembelajaran "Pelayanan Prima" pada Kurikulum Merdeka untuk kompetensi Keahlian MPLB. Pada pelaksanaan, Peserta didik bertugas di lapangan sesuai dengan SOP yang disusun dan didampingi oleh guru. Tahap evaluasi dilakukan dengan rapat, penyebaran kuesioner survey agar kegiatan terukur dan berkelanjutan.

Hasil dari pembelajaran kolaboratif ini berdampak positif bagi masyarakat, guru dan peserta didik. Hasil survei 58% setuju dan 36% sangat setuju dapat meningkatkan kompetensi soft skill peserta didik. Tahun 2023, siswa menjuarai Lomba Inovasi Daerah Tingkat Kabupaten Cianjur. Data tracer study tahun 2022 sebesar 62,5% meningkat signifikan menjadi 95,1% tahun 2023 dan tahun 2024 Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Barat pun menurun menjadi 6,75%. Praktik baik ini didiseminasikan ke sekolah terdekat, dipublikasikan melalui PMM, dan dibukukan dalam kumpulan Best Practice. Rekomendasinya yaitu pengembangan website dan ticketing digital untuk kompetensi keahlian PPLG. Sejatinya sebuah kegiatan pembelajaran tujuannya meningkatkan mutu pendidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa.



PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DENGAN MODEL PERAHU (PENDIDIKAN BERKARAKTER BERHASIL UNGGUL)

STEVEN NGANGI

SMK NEGERI 2 LIKUPANG BARAT KAB. MINAHASA UTARA, Sulawesi Utara
stevenngangi89@admin.smk.belajar.id

Model "PERAHU" terdiri dari 3 bagian. Pendidikan berkarakter, berhasil dan unggul. Pendidikan berkarakter menekankan pada pembinaan karakter yang religius, jujur, kreatif dan mandiri. Pendidikan berhasil apabila proses belajar-mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan lebih optimal. Pendidikan unggul meningkatkan penguasaan ilmu dan keterampilan guru dan siswa, sarana yang baik dan lengkap dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

SMK Negeri 2 Likupang Barat terletak di Pulau Talise Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara, termasuk daerah 3T (Terpencil, Terdepan, dan Tertinggal). Sekolah ini memiliki berbagai tantangan, terutama dalam hal letak geografis, akses transportasi yang minim, keterbatasan sumber daya manusia (guru dan siswa), infrastruktur (terutama listrik dan internet), dan sarana pembelajaran. Sebagai Kepala Sekolah yang baru ditugaskan, tugas utama saya adalah mengatasi tantangan tersebut melalui pendampingan pembinaan, meningkatkan pendidikan berkarakter, pendidikan berhasil dan pendidikan unggul.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, saya memulai dengan melaksanakan beberapa langkah konkret. Pertama, mengadakan pertemuan dengan guru, komite sekolah, dan masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan sekolah. Kedua, merencanakan program pendidikan berkarakter, pendidikan berhasil dan pendidikan unggul. Ketiga,

melaksanakan penataan organisasi pendidikan berkarakter, pendidikan berhasil dan pendidikan unggul. Keempat, melakukan pengawasan secara humanis pada pelaksanaan pendidikan berkarakter, pendidikan berhasil dan pendidikan unggul. Kelima, melakukan evaluasi, refleksi dan tindak lanjut pendidikan berkarakter, pendidikan berhasil dan pendidikan unggul.

Hasil yang diperoleh dari aksi nyata menurut tahapan-tahapan sebagai berikut: Pertama, pembinaan karakter yang religius, jujur, kreatif dan mandiri. Misalnya, telah



terbentuknya dan terlaksananya berbagai kegiatan Pramuka, Pelayanan Siswa, Tadzkir, Palang Merah Remaja. Kedua, Pendidikan berhasil meliputi melengkapi kekurangan guru yang ada di sekolah, pengadaan sarana transportasi laut siswa dan guru. Ketiga, Pendidikan unggul meliputi penyerapan lulusan di dunia usaha/kerja dan industri yang meningkat, pembuatan MoU dengan dunia usaha/kerja dan industri khususnya di bidang kelautan, keberlanjutan lulusan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri/swasta lewat beasiswa pendidikan (KIP Kuliah) melalui pemutakhiran validitas data pokok pendidikan (DAPODIK).

KOLABORASI MULTI UNSUR UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH (KOMUNITAS)

Drs. SUMARNO, M.Si
SMK NEGERI 1 LUMUT, Sumatera Utara
sumarno57@admin.smk.belajar.id

Pendekatan Kolaborasi Multi Unsur untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah (KOMUNITAS) sangat efektif dan efisien. Pendekatan ini hanya memerlukan 4 kunci meaningful work yaitu mencintai pekerjaan, membangun kolaborasi, menemukan tujuan mulia dan reflektif. Pendekatan KOMUNITAS ini mudah ditiru, diterapkan di segala bidang, situasi dan kondisi, oleh siapapun dan di manapun. Semua tantangan dapat dirubah menjadi peluang dan keberhasilan.

SMKN 1 Lumut terletak 400 km dari Medan atau sekitar 12 jam perjalanan darat dan 40 km dari Sibolga. Lokasi SMK Negeri 1 Lumut terletak di dasar cekungan Lembah dan kanan-kiri muka-belakangnya dikelilingi oleh bukit barisan sehingga sering banjir dan tidak ada sinyal HP maupun Internet. Sebagian besar kondisi tanahnya rawa dan belum pur sehingga menyebabkan kondisi bangunan banyak yang miring dan turun/tenggelam, sehingga kekurangan ruangan dan lahan. Sebanyak 97,20% penghasilan orangtua siswa kurang dari Rp 2.000.000, sehingga banyak siswa yang rentan putus sekolah karena alasan ekonomi. Sangat sedikitnya penghargaan/prestasi sekolah, sering terjadi kasus kenakalan remaja, perkelahian massal dan intoleransi. Di Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kota Sibolga tidak ada industri sehingga lapangan kerja sangat terbatas.

Aksi dalam menjawab tantangan banjir adalah berkolaborasi dengan multi unsur meliputi pembersihan drainase secara gotong-royang, membuat pagar keliling oleh komite sekolah, membuat pintu-pintu air siswa, memindahkan bendungan irigasi oleh aparat kecamatan dan dinas pertanian, dan menyediakan pompa-pompa air bersama orangtua. Upaya mengatasi lahan rawa berlumpur minta bantuan tanah timbun kepada pengusaha galian C, sedangkan mengatasi kekurangan lahan untuk pembangunan RKB dan RPS adalah berkolaborasi dengan para tokoh masyarakat yang bersedia menghibahkan tanahnya guna pengembangan SMKN 1 Lumut. Untuk mengupayakan agar warga sekolah dan masyarakat sekitar mendapatkan akses internet dan sinyal telepon maka kami menjalin kerjasama dengan provider internet. Strategi meningkatkan prestasi GTK maupun siswa

adalah selalu memotivasi, berbagi praktek baik kesuksesan, memberi contoh dan memberikan apresiasi. Selain itu, dibentuk kelompok-kelompok khusus yang berminat pada bidangnya dan diberikan pembinaan secara intensif oleh coach maupun mentor. Aksi untuk mengatasi kenakalan remaja dan intoleransi adalah home visit dan pembinaan karakter. Untuk mengatasi siswa putus sekolah, membentuk Kelompok-kelompok Siswa Pecinta Usaha (KESIPU). Masing-masing kelompok



dengan dibimbing guru kewirausahaan dan DUDI membuat produk/jasa dan dipasarkan secara langsung dan daring. Keuntungannya untuk siswa.

Berdasarkan observasi dan penilaian stakeholder, dampak dari KOMUNITAS terlihat: 1). Sekolah bebas Banjir; 2). Dua warga sekitar sekolah menghibahkan 3 Ha tanahnya; 3). Internet dapat diakses seluruh warga sekolah dan masyarakat; 4). Siswa juara Nasional dan Internasional. Empat orang GTK meraih juara GTK Berprestasi Tingkat Provinsi; 5). Ada 11 guru mengikuti Program Guru Penggerak, 16 guru assessor LSP-P1, 11 guru honorer menjadi PPPK; 6). Jumlah siswa dari 400 menjadi 1.177 siswa; 7). Larisnya Produk/jasa dari Kelompok Siswa Pecinta Usaha (KESIPU); 8). Akreditasi sekolah A; 9). Semakin banyak kerjasama dengan DUDI; 10). Menjadi SMK PK Reguler/SPD dan SMK BLUD. Faktor keberhasilan di atas terletak pada kolaborasi seluruh multi unsur sekolah dari perencanaan disusun bersama, dilaksanakan dengan baik, refleksi harian-mingguan, dan menggunakan hasil refleksi untuk perbaikan selanjutnya. Pendekatan KOMUNITAS sangat efektif dan efisien, telah diimbaskan dan ditiru oleh beberapa SMK Negeri maupun Swasta. Dengan KOMUNITAS terwujud pendidikan berkualitas secara meluas.

PEGANG DUNIA

Wihartono, S.Pd
SMK N 11 Bungo, Jambi
wihartonomustofa@gmail.com

banyak lulusan SMK yang kurang percaya diri memasuki dunia kerja sesuai kompetensi keahliannya

Musyawarah bersama Kepala sekolah, Waka, kepala jurusan SMK N 11 Bungo sepakat untuk mengusahakan sertifikat keahlian pada siswa dengan kerja sama bersama Dunia Usaha, Dinas Pertanian dan BLK

Nilai Raport atau Ijazah kurang memberi kekuatan bahwa siswa tersebut sudah kompeten

Pemberian sertifikat keahlian memberi keyakinan baik untuk siswa, lembaga yang



mengeluarkan atau pengguna (stakeholder)

Dengan sertifikat keahlian di tangan maka siap mandiri berwirausaha, dengan demikian siswa tersebut sudah **PEGANG DUNIA**

Membangun Sekolah PINTAR, SUKSES dan BERKAH di Era Digital

Triyudo Hendro Sasongko,ST
SMK NEGERI 1 MANGGAR,Bangka Belitung
triyudohendro@gmail.com

SMK Negeri 1 Manggar telah berhasil menjadi contoh nyata sekolah vokasi yang mampu mencetak lulusan berkualitas dan siap menghadapi dunia kerja. Dengan semboyan semangat “Membangun Sekolah PINTAR, SUKSES dan BERKAH di Era Digital.” PINTAR, SUKSES dan BERKAH adalah akronim dari Pelajar, Inovasi, Nasionalisme, Tangguh, Adaptasi, dan Realistis (PINTAR); Siswa yang Unggul, Kreatif, Sehat, berEtika, dan Sukses (SUKSES); Berkarakter dan berakhlak mulia, Religius, Kreatif, Aktif, dan Harmonis (BERKAH). Kata-kata ajaib tersebut merupakan cita-cita luhur SMKN 1 Manggar dalam menciptakan lulusan yang siap Bekerja; siap Melanjutkan dan siap Wirausaha(BMW). Semboyan semangat tersebut direalisasikan melalui berbagai inovasi dan program yang terintegrasi, sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital. Salah satu keunggulan utama dari SMKN 1 Manggar adalah kemampuannya dalam membangun kemitraan yang kuat dengan dunia industry dengan adanya kelas-kelas industry. Kerjasama dengan berbagai perusahaan memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja yang nyata dan relevan dengan kebutuhan industri. Selain itu, sekolah juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan menerapkan kurikulum merdeka, membudayakan kegiatan positif, dan memanfaatkan teknologi informasi.

SMK Negeri 1 Manggar, sebagai salah satu SMK terbesar di Kabupaten Belitung Timur, menghadapi tantangan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang kuat, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Dalam konteks era globalisasi yang semakin kompleks, sekolah ini dituntut untuk mempersiapkan siswa agar mampu bersaing di pasar kerja yang dinamis. Oleh karena itu, sekolah menetapkan tugas untuk meningkatkan

kualitas pendidikan vokasi, membangun kerjasama dengan dunia industri, dan menciptakan lulusan yang memiliki karakter yang kuat dengan jiwa kewirausahaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, SMK Negeri 1 Manggar telah melakukan berbagai aksi nyata. Sekolah ini telah mengimplementasikan kurikulum merdeka yang memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang pembelajaran. Selain itu, sekolah juga aktif menjalin kerjasama dengan berbagai perusahaan untuk menyelenggarakan program magang bagi siswa. Sekolah juga telah membangun sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Tidak hanya itu, sekolah juga secara konsisten melakukan pembinaan karakter siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan positif.



Berbagai upaya yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Manggar telah membuahkan hasil yang positif. Lulusan sekolah ini ada yang diterima di perusahaan-perusahaan ternama dan mampu berkontribusi secara signifikan dalam dunia kerja. Selain itu, sekolah ini juga berhasil meraih berbagai prestasi, baik di tingkat lokal maupun nasional. Keberhasilan SMK Negeri 1 Manggar ini menginspirasi sekolah-sekolah lain untuk menerapkan praktik baik yang serupa. Ke depan, sekolah berencana untuk terus mengembangkan program-program yang ada dan memperluas kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia.



07

KEPALA SEKOLAH LUAR BIASA DEDIKATIF



DAFTAR AKSI NYATA KEPALA SEKOLAH LUAR BIASA DEDIKATIF

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
1. STRATEGI AKSELERASI SISWA MANDIRI DAN TERAMPIL (SASMITA) DI SLB NEGERI SUNGAI BAHAR	ARIF AMIRUL MUKMININ, S.Pd (SLBN SUNGAI BAHAR MUARO JAMBI)	Kab. Muaro Jambi, Prov. Jambi
2. KEAJAIBAN DI SLB NEGERI BINTAN	DERITAWATI, S.Kom (SLB NEGERI BINTAN)	Kab. Bintan, Prov. Kepulauan Riau
3. 0	()	Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan
4. AKSITIRU UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI VOKASI PDBK DI SLB NEGERI 2 PANGKALAN BUN	JOKO WALUYO, S. PD (SLB NEGERI 2 PANGKALAN BUN)	Kab. Kotawaringin Barat, Prov. Kalimantan Tengah
5. PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERPRESTASI	Muhamad Asrin, S.Pd.,M.M.Pd (SLB CENTRA PKLK NEGERI SOFIFI KOTA TIDORE KEPULAUAN)	Kota Tidore Kepulauan, Prov. Maluku Utara
6. KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DENGAN PERAN SERTA MITRA DALAM PROGRAM GERAKAN SEKOLAH SEHAT	NATTA RIVIANA, S.Pd, M.Pd (SLB NEGERI SRI MUJINAB PEKANBARU)	Kota Pekanbaru, Prov. Riau
7. PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK SISWA AUTIS MENGGUNAKAN PROBLEM SOLVING MELALUI LOKAKARYA	Nur Mutmainna, S.Pd.,Gr (SLB Maitri school)	Kota Jakarta Timur, Prov. D.K.I. Jakarta
8. PERAN ABK UNIK	OKI YOSTRA, S.Pd (SLB NEGERI 2 SAWAHLUNTO)	Kota Sawah Lunto, Prov. Sumatera Barat
9. LINGKUNGAN BELAJAR RAMAH ANAK YANG BERINTEGRASI DENGAN AGAMA NORMA ADAT GAYA KESUKUAN DAN UKHUWAH (LIBRA BINTANGKU)ASI	Paina Mardyati (SLBN Kutai Barat)	Kab. Kutai Barat, Prov. Kalimantan Timur
10. BANGUN JIWA RAGA WUJUDKAN MANDIRI	RUSLAN ABDUL GHONI, S.Pd (SLB NEGERI GROBOGAN)	Kab. Grobogan, Prov. Jawa Tengah
11. PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI PEMBELAJARAN SERTA BUDAYA OBSERVASI REKAN SEJAWAT (BUSI KAWAT)	Sesbernius Tandi Arrang, S.Pd (UPTD SLB Negeri Mamasa, Kabupaten Mamasa)	Kab. Mamasa, Prov. Sulawesi Barat

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
DILINGKUNGAN SLB NEGERI MAMASA		
12. PETUALANGAN SISABAR BERGAWAI DAPAT MENGURANGI TANTRUM ABK DAN MENINGKATKAN LITERASI SEKOLAH SLBN DAHA SELATAN	SYAIFUL ARIF, M.Pd. (SLBN DAHA SELATAN)	Kab. Hulu Sungai Selatan, Prov. Kalimantan Selatan
13. PENGIMBASAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI STRATEGI ABEKA {ASESSMENT, BEHAVIORISTIC, KNOWLEDGE, APPLICATION)	TITIN SULISTIAWATI, M.Pd (SLB AYAH BUNDA KABUPATEN BOGOR)	Kab. Bogor, Prov. Jawa Barat

PENDAHULUAN

Kepala sekolah luar biasa (SLB) memiliki peran yang sangat signifikan dalam memastikan siswa berkebutuhan khusus (PDBK) mendapatkan hak pendidikan yang setara dan berkualitas. Tugas mereka melampaui tanggung jawab administratif, dengan menekankan pada pembangunan lingkungan belajar inklusif, mendukung perkembangan individu siswa, dan memberdayakan guru untuk menghadirkan pembelajaran berdampak. Kepemimpinan yang dedikatif menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang tidak hanya ramah, tetapi juga memberdayakan PDBK agar mandiri dan terampil.

Di tengah tantangan yang dihadapi, kepala SLB memainkan peran strategis dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif, melibatkan mitra strategis, dan menginspirasi guru serta siswa untuk terus berinovasi. Dengan pendekatan yang humanis dan berbasis kebutuhan unik siswa, mereka memastikan pembelajaran tidak hanya berlangsung efektif, tetapi juga menyentuh aspek emosional, sosial, dan vokasional siswa. Hal ini dilakukan melalui program-program yang dirancang untuk membangun kemandirian siswa dan meningkatkan keterampilan vokasi mereka.

Kepala SLB juga menjadi agen perubahan yang berupaya membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan inklusif. Mereka menjalin kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung program-program sekolah yang inovatif, seperti pelatihan guru dalam pengembangan modul ajar berdiferensiasi dan penciptaan lingkungan belajar ramah anak. Kepemimpinan yang inspiratif ini memastikan bahwa pendidikan di SLB tidak hanya menjadi proses pembelajaran, tetapi juga perjalanan transformasi bagi semua pihak yang terlibat.

Judul seperti *"Strategi Akselerasi Siswa Mandiri dan Terampil (SASMITA) di SLB Negeri Sungai Bahar"* dan *"Keajaiban di SLB Negeri Bintang"* menyoroti inisiatif kepala sekolah dalam membangun kemandirian dan keterampilan siswa PDBK melalui pendekatan yang inovatif dan adaptif. Program-program ini membuktikan bahwa dengan strategi yang tepat, PDBK dapat mencapai potensi maksimalnya, baik dalam aspek vokasional maupun sosial. Selain itu, judul *"AKSITIRU untuk Meningkatkan Kompetensi Vokasi PDBK di SLB Negeri 2 Pangkalan Bun"* memperkuat peran SLB sebagai pusat pengembangan keterampilan vokasional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Aspek kepemimpinan kolaboratif juga terlihat dalam judul seperti *"Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Kualitas Pembelajaran dengan Peran Serta Mitra dalam Program Gerakan Sekolah Sehat"* dan *"Pendampingan dan Pembinaan Pembelajaran Melalui Supervisi Pembelajaran serta Budaya Observasi Rekan Sejawat (BUSI KAWAT) di Lingkungan SLB Negeri Mamasa."* Judul-judul ini menekankan pentingnya kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan mitra strategis untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkualitas dan mendukung.

Sementara itu, program seperti "Pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Strategi ABEKA (Assessment, Behavioristic, Knowledge, Application)" dan "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Siswa Autis" menunjukkan upaya kepala SLB dalam memperkuat kapasitas guru untuk menghadirkan pembelajaran yang berdiferensiasi dan relevan. Selain itu, "Petualangan Sisabar Bergawai Dapat Mengurangi Tantrum ABK dan Meningkatkan Literasi Sekolah di SLBN Daha Selatan" menyoroti pentingnya pendekatan kreatif dalam mendukung perkembangan literasi dan pengelolaan emosi siswa PDBK. Program-program ini menggambarkan dedikasi kepala SLB dalam menciptakan pendidikan inklusif yang holistik dan bermakna.

STRATEGI AKSELERASI SISWA MANDIRI DAN TERAMPIL (SASMITA) DI SLB NEGERI SUNGAI BAHAR

ARIF AMIRUL MUKMININ, S.Pd
SLBN SUNGAI BAHAR MUARO JAMBI, Jambi
arif.amirul48@admin.slb.belajar.id

Praktik baik program Strategi Akselerasi Siswa Mandiri dan Terampil (SASMITA) yang dilakukan di SLB Negeri Sungai Bahar memiliki keunggulan berupa: 1) Mampu mempercepat terbentuknya kemandirian siswa berkebutuhan khusus dalam mengerjakan aktivitas sederhana sehari-hari secara lebih terampil; 2) Melibatkan partisipasi dan kolaborasi stakeholder sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, orang tua, siswa, dinas pendidikan, perguruan tinggi, pemerintah desa, pemerintah kecamatan, maupun masyarakat di sekitar sekolah; dan 3) Memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan program yang memberikan dampak terjadinya efisiensi.



SLB Negeri Sungai Bahar merupakan unit sekolah baru yang berdiri pada tahun 2023. Kondisi awalnya hanya bangunan kosong tanpa sarana dengan jumlah siswa sebanyak 18 (delapan belas) orang yang memiliki beragam jenis kebutuhan khusus. Guru yang dimiliki sebanyak 6 (enam) orang yang kesemuanya memiliki latar belakang pendidikan bukan berasal dari jurusan PLB. Dan sebagai sekolah baru, SLB Negeri Sungai Bahar tidak memiliki anggaran operasional sama sekali. Menghadapi tantangan berupa keterbatasan tersebut, saya sebagai kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyusun dan mengkoordinasikan program yang dapat mempercepat terbentuknya profil siswa yang terampil dan mandiri.

Prakondisi yang dilakukan sebelum menjalankan program SASMITA adalah dengan 1) Bertempat tinggal di sekitar

sekolah. Hal ini dikarenakan jarak rumah dengan sekolah sejauh 95 km atau 3 (tiga) jam; 2) Berkoordinasi dengan berbagai pihak seperti ketua RT, kepala desa, camat, tokoh masyarakat, guru, orang tua siswa, dan komite sekolah; 3) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang akan berkaitan dengan pelaksanaan program; 4) Mengoptimalkan pemberdayaan peran komite sekolah. Setelah prakondisi tuntas, program SASMITA dijalankan melalui: 1) Akselerasi guru dengan meningkatkan kompetensinya yang diupayakan dengan cara studi sarjana PLB, studi tiru ke SLB lain, dan membentuk serta mengoptimalkan komunitas belajar; 2) Akselerasi siswa dengan melakukan pembiasaan rutin harian; 3) Akselerasi orang tua melalui kegiatan parenting dan penggunaan aplikasi buku penghubung; 4) Akselerasi pendanaan melalui penggalangan dana yang dikoordinasikan oleh komite sekolah; dan 5) Akselerasi sarana dengan menyediakan sarana pembelajaran melalui pembelian yang bersumber dari dana komite sekolah atau pinjaman dari masyarakat.

Berdasarkan observasi dan wawancara nonformal dengan orang tua siswa, didapatkan hasil bahwa pengimplemantasian program Strategi Akselerasi Siswa Mandiri dan Terampil (SASMITA) berdampak secara efektif dalam mempercepat pembentukan kemandirian dan keterampilan siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Sungai Bahar. Hal ini terlihat dari kegiatan keseharian siswa di sekolah yang sudah mulai melakukan aktivitas secara mandiri dengan semakin berkurangnya bantuan dari guru dan cukup terampilnya siswa dalam melakukan aktivitas tersebut. Program SASMITA ini masih sangat mungkin untuk dikembangkan, misalnya dengan meningkatkan tujuan program menjadi siswa memiliki kecakapan dalam keterampilan vokasional dan kemandirian yang bersifat finansial. Selain itu, program ini dapat juga dikembangkan di SLB lain dengan adaptasi sesuai kondisi, karakteristik, dan kebutuhan dari SLB tersebut.



KEAJAIBAN DI SLB NEGERI BINTAN

DERITAWATI, S.Kom

SLB NEGERI BINTAN, Kepulauan Riau

deritawati22@admin.slb.belajar.id

Salam sejahtera bagi kita semua, Syalom, Oom Swastiastu, Nama Buddhaya, Wei De Dong Tian, Salam kebajikan. Perkenalkan nama saya Deritawati, kepala sekolah di SLB Negeri Bintan. Selama hampir 2 tahun saya di

sekolah ini, banyak perjalanan yang saya alami dan yang pasti ungkapan syukur, simpati, empati, terharu dan semangat selalu mengucur di setiap langkah saya. Meski jarak rumah yang terbilang jauh yaitu 160 km setiap hari tidak menyurutkan langkah saya untuk selalu memberikan yang terbaik di diri saya untuk SLB ini. Perkembangan baik dari SDM, infrastruktur maupun kerjasama dengan DUDI dan jejaring sekolah pengimbas sudah saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan murid.

Program terbesar saya canangkan di sekolah dan terpatri dalam sanubari saya adalah program sekolah sehat. Selain memang program ini adalah program dari pemerintah tetapi dari program ini, saya memahami kebutuhan dasar masing-masing murid dan berusaha untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik untuk murid meski background saya bukan dari Pendidikan luar biasa. Dengan semboyan "Sekolah Sehat, Generasi Hebat" semua pihak mulai dari pemerintah daerah, para mitra, satuan pendidikan, masyarakat pemangku kepentingan lainnya ikut menggalakan pentingnya meningkatkan derajat kesehatan murid dengan berfokus kepada :

- Sehat Bergizi dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi, parenting dan edukasi sesuai kebutuhan murid contohnya anak autis yang perlu penerapan pengaturan pola makan. Buah dengan kandungan fenol tidak bisa dikonsumsi oleh anak autis dan ADHD yang memiliki problem dengan sistem detoksifikasi tubuhnya dijejali dengan fenol terlampau banyak.
- Sehat Fisik, dengan melaksanakan senam, permainan tradisional, jalan sehat dan ice breaking
- Sehat Imunisasi, bertujuan untuk meningkatkan capaian imunisasi peserta didik untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang bekerja sama dengan Puskesmas.

- Sehat Jiwa, meningkatkan perkembangan kesehatan fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga mampu menyadari kemampuan sendiri, mengatasi tekanan, bekerja/belajar secara optimal, dan memberikan kontribusi untuk komunitasnya dengan kegiatan sosialisasi
- Sehat Lingkungan, dilakukan untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat serta terhindar dari pengaruh negative dengan kegiatan gotong royong, cuci tangan, membuang sampah, dan kawasan bebas tanpa rokok, membuang sampah di tempat sampah.

Buah dari hasil kolaborasi seseluruh aspek dalam program ini, alhamdulillah SLB Negeri Bintan mendapatkan penghargaan dalam Gala Kreasi Video Gerakan Sekolah Sehat Tahun 2023 yang merupakan ajang lomba video praktik baik implementasi sebagian atau seluruh fokus Gerakan Sekolah Sehat. Masuk ke dalam 10 besar tingkat nasional ini membuat kami percaya bahwa sekolah yang sehat akan mencetak generasi yang hebat.

Selain itu, selain di bidang Kesehatan, di bidang lain yang saya cetuskan adalah kemandirian murid. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan tentang kesiswaan mengatakan bahwa Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan yaitu untuk mampu mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi kreativitas serta minat siswa. Tujuan utama pengembangan potensi murid untuk meningkatkan kemandirian murid sehingga berguna untuk dirinya di masa depan sehingga keterampilan dalam bidang vokasi sangat diutamakan. Sehubungan dengan hal itu, saya menyadari betapa pentingnya skill murid untuk menyongsong masa depan, sehingga saya membuat peraturan jadwal pelajaran keterampilan dilakukan setiap hari agar pembelajaran berkelanjutan dan skill murid semakin terasah. Hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah bahwa di SLB 60 % Pembelajaran Keterampilan Vokasional, 40% Pembelajaran akademik menjadikan peserta didik lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam dunia kerja nantinya. Sekian dari saya, terima kasih wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh, Salam sejahtera bagi kita semua, Syalom, Oom Swastiastu, Nama Buddhaya, Wei De Dong Tian, Salam kebajikan.

AKSITIRU UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI VOKASI PDBK DI SLB NEGERI 2 PANGKALAN BUN

JOKO WALUYO, S. PD

SLB NEGERI 2 PANGKALAN BUN, Kalimantan Tengah

jokoslbn2pbun@gmail.com

SLB Negeri 2 Pangkalan Bun adalah Satuan pendidikan ini berlokasi di area pinggiran yang berbatasan langsung dengan Hutan Bandara Iskandar, Pangkalan Bun. Implementasi Kurikulum Merdeka diawali dengan pendalaman materi Konsepsi Kurikulum Merdeka yang dipandu oleh Fasilitator Sekolah Penggerak Provinsi Kalimantan Tengah. Peserta didik berjumlah 61 orang dengan tambahan tahun ini 17 orang PD baru, Adapun Sarana prasarana PBM terbatas belum ada gedung SMP dan SMALB, Adanya Klasifikasi guru, Kompetensi GTK serta produk kreatif yang belum maksimal dipasarkan.

Adapun tantangan yang dihadapi oleh Kepala Sekolah selaku pemimpin pembelajaran sebagai berikut:

- Adanya pilihan implementasi kurikulum, Kualifikasi akademik GTK yang beragam, Kreativitas guru dalam proses pembelajaran adaptif perlu ditingkatkan, Belum ada guru vokasi tertentu, Produk kreatif yang bernilai ekonomis dan berdampak kepada warga sekolah
- Akomodasi Kurikulum; Prinsip akomodasi kurikulum harus adaptif dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Penyesuaian kurikulum dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus disisipkan pada komponen tujuan, materi, proses dan/atau penilaian.
- Meningkatkan Kompetensi Guru; Kepala sekolah untuk meningkatkan Kompetensi Guru antara lain: rekrutmen tenaga pendidik dan terapist PDBK, fasilitasi IHT Penguatan Kompetensi pedagogis, melaksanakan Program Pendampingan Fasilitator pendidikan untuk pendalaman IKM kepada guru, peningkatan Kapasitas pendidik untuk layanan pembelajaran dan program khusus, pelatihan Vokasi

pilihan untuk guru, alokasi ARKAS untuk kegiatan peningkatan profesionalisme GTK, melakukan kerjasama dengan CSR Perusahaan.

- Mengembangkan Kreativitas Guru; adanya aktivitas antara lain: melakukan pelatihan untuk pendidik dan peserta didik fokus produk kreatif ke Provinsi Sumatera Selatan dan Lampung, Pameran produk kreatif, memfasilitasi guru dan peserta didik untuk unjuk kerja pembuatan karya produk kreatif String Art antara lain dihadapan Dansatgas Wilayah Hukum Korem Tanjungpura, Wakil Presiden RI, Kapolri, Ketua DPR, serta melakukan inovasi produk kreatif yang berbasis matematika dan IT(Aplikasi) String Art.

Kepemimpinan Pembelajaran Aksitiru yang merupakan akronim dari Akomodasi Kurikulum, Peningkatan Kompetensi dan Kreativitas Guru adalah strategi untuk memberikan solusi dari situasi dan tantangan yang dihadapi di sekolah.

Adapun beberapa refleksi yang dirumuskan oleh penulis sebagai berikut: Menjadi guru SLB adalah pilihan sadar



professional dan kemanusiaan; Guru Kompeten dan kreatif berkontribusi meningkatkan kompetensi vokasi PDBK.

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERPRESTASI

Muhamad Asrin, S.Pd.,M.M.Pd

SLB CENTRA PKLK NEGERI SOFIFI KOTA TIDORE KEPULAUAN, Maluku Utara

asrinmuhamad6@gmail.com

Keunggulan dari karya ini terletak pada pendekatan holistik yang mengatasi tantangan di SLB Centra PKLK Negeri Sofifi, dengan fokus pada pengembangan akademis, sosial, emosional, dan keterampilan hidup siswa berkebutuhan khusus. Pengembangan model pembelajaran, pelatihan guru berkesinambungan, serta peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat menciptakan lingkungan belajar inklusif yang mendukung. Keberhasilan ini terlihat dari prestasi siswa, baik akademis maupun non-akademis, serta penguatan kolaborasi dengan pemangku kepentingan. Program ini berpotensi menjadi model bagi sekolah lain dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus di tingkat kabupaten atau provinsi.

Rendahnya prestasi akademik siswa, minimnya keterlibatan orang tua, dan terbatasnya fasilitas, hanya tujuh guru dengan jumlah siswa 47 di bagi dengan duabelas rombongan belajar dan guru bukan latar belakang pendidikan khusus. Motivasi siswa juga rendah karena kesulitan mengakses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Tugas utama saya adalah meningkatkan kualitas pendidikan, memotivasi siswa, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menciptakan lingkungan belajar inklusif

dan nyaman, Menginisiasi tema pembelajaran mingguan, seperti “Senin Ceria” untuk semangat, “Rabu Solid” untuk kerja sama, dan “Jumat Rohani” untuk pengembangan karakter. Meningkatkan keterlibatan orang tua dengan mengadakan pertemuan rutin, melibatkan



mereka dalam kegiatan sekolah, dan melakukan kunjungan rumah guna mempererat komunikasi dan dukungan keluarga.

Upaya ini menghasilkan dampak positif, terlihat dari peningkatan motivasi dan prestasi siswa di bidang akademik, seni, olahraga, serta keterampilan sosial dan emosional. Siswa lebih terlibat dalam kegiatan sekolah, sementara keterlibatan orang tua juga meningkat, mendukung keberhasilan pendidikan. Kedepan, inisiatif ini dapat diperluas ke lebih banyak sekolah dan dijadikan bagian dari kurikulum berkelanjutan dan memperkenalkan model pembelajaran inklusif ke sekolah di tingkat kabupaten atau provinsi.
<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/osis/article/view/9033/5272>

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DENGAN PERAN SERTA MITRA DALAM PROGRAM GERAKAN SEKOLAH SEHAT

NATTA RIVIANA, S.Pd, M.Pd

SLB NEGERI SRI MUJINAB PEKANBARU, Riau

natta.riviana39@admin.slb.belajar.id

Saya di tempatkan sebagai kepala sekolah di SLB Negeri Sri Mujinab ini dengan masa kerja 1 tahun. Sebagai satuan pendidikan yang baru saja berubah status dari satuan pendidikan swasta ke negeri, tentunya banyak terdapat tantangannya. Tantangan yang ada tersebut saya hadapi dengan membangun kemitraan, baik secara internal ataupun eksternal. Kemitraan internal dilakukan dengan membangun kerjasama dan kolaborasi bersama komite (orangtua murid) dan kemitraan eksternal dilakukan bersama perguruan tinggi, mitra UMKM maupun lembaga pemerintahan. Hasil dari kemitraan ini, sangat mendukung pada program Gerakan Sekolah Sehat yang mana pada tahun ini SLB Negeri Sri Mujinab ditunjuk sebagai sekolah binaan Gerakan Sekolah Sehat 2024.

Saya bertugas sebagai Kepala Sekolah di SLB Negeri Sri Mujinab pada tanggal 29 Agustus 2023, setelah sekolah ini resmi berstatus menjadi sekolah negeri berdasarkan SK Gubernur Riau Nomor.6951/VIII/2023 dan berubah di bawah kewenangan Pemerintahan Provinsi Riau. Banyak pekerjaan rumah pasca pengalihan status sekolah ini, apalagi sekolah ini adalah sekolah yang sudah lama didirikan, yaitu sejak tahun 1981. Selain dikarenakan bangunan yang sudah tua, badai Covid juga membuat jumlah siswa terus semakin berkurang, sehingga banyak ruangan beralih fungsi sebagai gudang sehingga menambah kekokohan bangunan semakin berkurang. Banyak sarana gedung yang hilang dan juga tidak terawat membuat sekolah terlihat semakin kusam. Masalah lainnya yang di hadapi adalah keterbatasan sarana prasarana tenaga pendidik maupun kependidikan. Hal ini karena sebelumnya yayasan tidak mampu untuk merekrut tenaga PTK baru dikarenakan dana operasional yang terbatas. Terkait perubahan status ke negeri, tentunya sekolah juga harus mengikuti regulasi di pemerintahan daerah, dimana tidak diizinkan bagi sekolah negeri untuk memungut SPP sehingga segala permasalahan tadi menjadi sumber tantangan



yang di hadapi saya selama 1 tahun kepemimpinan di SLB Negeri Sri Mujinab.

Dalam menghadapi tantangan yang saya hadapi selama 1 tahun kepemimpinan di sekolah ini adalah dengan membangun kemitraan, diantaranya bersama komite (orang tua murid), perguruan tinggi di sekitar wilayah kota pekanbaru, UMKM dan tentunya lembaga pemerintahan lainnya. Dengan kemitraan yang kuat baik secara internal maupun eksternal sekolah, mampu mengatasi dan membantu sekolah dalam menjalankan program sekolah di tengah keterbatasannya. Misalnya saja ketika sekolah ditunjuk sebagai sekolah binaan Gerakan Sekolah Sehat Tahun 2024 ini.

Berkat kemitraan yang sudah terjalin, program gerakan sekolah sehat dapat berjalan dengan lancar. Keterbatasan sarana sekolah maupun finansial dapat diatasi dengan kemitraan. Bahkan pelaksanaan gerakan sekolah sehat ini sudah dibagikan praktik baiknya, baik melalui kegiatan MKKS Kepala Sekolah SLB Provinsi Riau maupun di sekolah luar biasa lainnya. Dengan menjalankan kemitraan yang kuat, maka sekolah dapat melakukan kolaborasi dengan pihak manapun untuk mendukung segala program dan kegiatan sekolah lainnya. Dan tentunya segala bentuk kolaborasi ini tentunya untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada murid dengan memberikan pelayanan yang maksimal untuk mewujudkan satuan pendidikan yang berkualitas dan handal.

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK SISWA AUTIS MENGGUNAKAN PROBLEM SOLVING MELALUI LOKAKARYA

Nur Mutmainna, S.Pd.,Gr

SLB Maitri school Jakarta, DKI Jakarta
nurmutmainna81@admin.slb.belajar.id

SLB Maitri School memiliki upaya menciptakan pembelajaran yang sesuai dan berdampak bagi siswa autis melalui pendekatan yang holistik dan berdiferensiasi, selaras dengan Kurikulum Merdeka. Sekolah ini menempatkan fokus pada peningkatan kompetensi guru dalam merancang modul ajar berdiferensiasi yang responsif terhadap kebutuhan dan gaya belajar setiap siswa. Komitmen sekolah dalam memfasilitasi pelatihan berkelanjutan menjadikan Maitri School sebagai pelopor dalam pengembangan kurikulum yang mendukung kemandirian dan potensi optimal siswa autis.

Sebagai bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka, Maitri School berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa autis melalui modul ajar berdiferensiasi. Namun, identifikasi menunjukkan bahwa sebagian guru masih menghadapi kendala dalam menyusun modul yang benar-benar memenuhi prinsip diferensiasi. Oleh karena itu, tugas utama kepala sekolah adalah mendorong peningkatan pemahaman guru terhadap pendekatan problem solving dalam pembelajaran dan membekali mereka dengan keterampilan dalam menganalisis kebutuhan siswa secara spesifik. Untuk menjawab tantangan ini, kepala sekolah perlu mengadakan lokakarya yang komprehensif, guna menciptakan pembelajaran yang lebih sesuai dan inklusif bagi siswa.

Kepala sekolah menginisiasi lokakarya untuk memperkuat kompetensi guru dalam menggunakan pendekatan problem solving, dengan serangkaian kegiatan dimulai dari pretest kompetensi guru, supervisi kelas, hingga wawancara langsung untuk mengenali tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran. Dalam lokakarya, guru diajak untuk mengidentifikasi permasalahan,



memahami akar penyebabnya, dan mengembangkan solusi melalui penyusunan modul ajar yang berdiferensiasi. Kepala sekolah memandu setiap langkah ini, memberikan supervisi aktif dan bimbingan yang diperlukan agar guru semakin percaya diri dan kompeten dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sesi refleksi bersama diselenggarakan setelah lokakarya, memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman serta mengevaluasi efektivitas modul yang telah dikembangkan.

Pelaksanaan lokakarya ini menghasilkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru dalam merancang modul ajar yang berdiferensiasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan responsif bagi siswa autis. Guru kini lebih memahami pentingnya diferensiasi dalam mengakomodasi kebutuhan individu siswa, yang berdampak positif pada capaian pembelajaran siswa. Program ini berpotensi untuk dikembangkan lebih luas, tidak hanya sebagai kegiatan internal di Maitri School, tetapi juga melalui kolaborasi dengan sekolah lain yang memiliki kebutuhan serupa. Dedikasi sebagai kepala sekolah terwujud dalam praktik baik ini, dengan komitmen untuk terus membimbing dan memberdayakan guru, sehingga pembelajaran dapat berkembang secara berkesinambungan dan membentuk budaya kerja yang kolaboratif dan solutif.

PERAN ABK UNIK

OKI YOSAstra, S.Pd
SLB NEGERI 2 SAWAHLUNTO, Sumatera Barat
okiyosastra1990@gmail.com

Setiap anak mempunyai potensi dan bakat yang berbeda termasuk anak berkebutuhan khusus. Dengan “PERAN ABK UNIK” membuktikan kepada orang tua, masyarakat dan sekolah reguler bahwa anak berkebutuhan khusus bisa untuk belajar bersama di sekolah reguler. Sebagai pendidik kita perlu melakukan pendampingan dan pelayanan yang diberikan untuk anak berkebutuhan khusus, maka anak akan mampu berkembang sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya. Dengan melakukan pendampingan pembelajaran yang saya lakukan kepada guru-guru di SLB Negeri 2 Sawahlunto bisa mengantarkan peserta didik berkebutuhan khusus melanjutkan belajar bersama di sekolah reguler yaitu SMKN 1 Sawahlunto. Menjadi suatu kebahagiaan bagi kami ketika peserta didik berkebutuhan khusus berhasil untuk belajar di sekolah reguler dan merasakan pendidikan yang inklusif.

Sekarang ini masih Banyak paradigma masyarakat dan sekolah reguler yang beranggapan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus lebih baik sekolah di sekolah luar biasa. Hal ini sering kali terjadi bagi peserta didik berk ebutuhan khusus yang ada di sekolah reguler disarankan untuk pindah ke sekolah luar biasa, dengan alasan anak berkebutuhan khusus tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik maupun melakukan aktivitas berkelompok dengan temannya di sekolah. Untuk itu perlu kita menggali potensi anak berkebutuhan khusus dan bekerjasama dengan orang tua untuk memaksimalkan potensi peserta didik berkebutuhan khusus. Sekolah juga perlu membangun komunikasi dengan sekolah reguler bahwa peserta didik berkebutuhan khusus bisa belajar bersama dengan siswa reguler.

Untuk mewujudkan ini semua perlu bagi saya selaku kepala sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap pembelajaran di sekolah dengan mendampingi guru-guru untuk selalu merancang pembelajaran yang



sesuai dengan kebutuhan belajar murid. Perencanaan pembelajaran di SLB Negeri 2 Sawahlunto berangkat dari hasil asesmen awal pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui capaian pembelajaran yang menjadi prioritas bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Sekolah membangun komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik dan mengkomunikasikan pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah untuk bisa dipelajari lagi di rumah. Untuk Siswa yang akan melanjutkan ke sekolah reguler saya berkoordinasi dengan orang tua meyakinkan bahwa anak kita bisa belajar bersama dengan siswa di sekolah reguler. Selanjutnya Saya membangun komunikasi dengan SMKN 1 Sawahlunto karena murid kami Azka Iswan sudah tamat jenjang SMPLB dan akan melanjutkan di sekolah tersebut.

Setelah proses PPDB SMA SMK tahun pelajaran 2024/2025 selesai, siswa kami Azka Iswan dari SLB Negeri 2 Sawahlunto diterima di SMKN 1 Sawahlunto dengan jurusan Tata Busana. Ini membuktikan bahwa anak berkebutuhan khusus mempunyai kompetensi yang sama untuk bisa berkembang, bahkan bisa belajar bersama di sekolah reguler. Faktor keberhasilan yang kami raih untuk menggali potensi peserta didik berkebutuhan khusus merupakan hasil kerjasama dan kolaborasi dari semua pihak mulai dari guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat yang mempunyai visi yang sama untuk memaksimalkan potensi peserta didik berkebutuhan khusus menuju pendidikan yang inklusif.

LINGKUNGAN BELAJAR RAMAH ANAK YANG BERINTEGRASI DENGAN AGAMA NORMA ADAT GAYA KESUKUAN DAN UKHUWAH (LIBRA BINTANGKUJASI)

Paina Mardiyati

SLBN Kutai Barat, Kalimantan Timur

painamardiyati86@admin.slb.belajar.id

Sekolah Luar Biasa Negeri Kutai barat adalah sekolah negeri satu satunya yang mengampu peserta didik yang memiliki keistimewaan. Memiliki lahan kurang lebih 1,5 hektare atau 15.000 meter persegi .Adat istiadat yang kuat didukung dengan nilai agama dan rasa kekeluargaan yang tinggi membuat banyak harapan lebih baik kedepannya.



Dipercayakan menjadi Kepala Sekolah pada Oktober 2013 mendapatkan kondisi yang sangat sederhana untuk ukuran sebuah lembaga pendidikan khusus membuat berfikir keras bagaimana caranya agar dapat keluar dari kondisi dan mendapatkan kondisi yang lebih baik dalam hal sarana prasarana dan lingkungan yang saat itu masih sangat tidak kondusif bagi peserta didik. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang hanya memiliki tingkat pendidikan setara Sekolah Menengah Atas. Bangunan sekolah sederhana .Lingkungan yang masih terdiri dari pohon pohon besar dan rumput yang tinggi tinggi. Tidak memiliki penerangan listrik (PLN) dan tidak memiliki air bersih .Tidak adanya bangku dan meja peserta didik, membuat pembelajaran hanya dilakukan dilantai dengan beralaskan tikar, kurangnya tenaga pendidik membuat kelas harus digabungkan menjadi satu agar mudah untuk diawasi dan dibimbing, dan untuk menghindari hal hal yang tidak diinginkan seperti menghilangnya peserta didik pada jam sekolah.

Pertama yang dilakukan adalah membersihkan lingkungan sekolah dan

menggunakan bantuan operasional sekolah dengan maksimal, seperti mencukupkan sarana dan prasarana dengan baik ,Mengadakan kerjasama dengan Dinas Sosial, Puskesmas, Kepolisian dan perusahaan yang bisa membantu agar sekolah dapat berjalan dengan baik. Tentu membuat proposal bantuan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dari tingkat Kabupaten sampai tingkat provinsi .Mensosialisasikan keberadaan Sekolah Luar Biasa Negeri Kabupaten Kutai barat kepada masyarakat melalui sosial media dan pertemuan masyarakat. Mendukung para pendidik dan tenaga kependidikan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Membenahi sarana yang rusak, mengajak orangtua peserta didik agar rajin mengantar anaknya, membagi kelas menjadi beberapa ruang dengan beberapa tenaga pendidik dalam satu ruangan, memaksimalkan bakat anak, memberikan ketrampilan pertahanan hidup dalam pembelajaran Program Khusus, dan mengajarkan tata adab, sopansantun yang baik, kebersihan dan kerajinan .

Hasil yang dicapai sekarang Sekolah Luar Biasa Negeri Kutai barat sekarang sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, memiliki kelas tari, kelas tataboga, kelas tatabusana, kelas tatarias, kelas musik, yang dimana peserta didik akan diarahkan sesuai bakat mereka untuk memilih salah satu kelas yang sesuai tentunya bagi peserta didik yang mampu ajar dan mampu latih. Semua tenaga pendidik sudah memiliki ijazah Strata 1. Sekolah Luar Biasa Negeri Kutai Barat saat ini memiliki 10 unit bangunan dengan 14 ruang kelas, ruang terapis, aula, ruang uks, perpustakaan, ruang tata usaha, dilengkapi dengan cctv ditiap ruangan. Keadaan lingkungan yang nyaman ,asri dan bersih menjadi ikon utama bagi Sekolah Luar Biasa Negeri Kutai Barat. Dan sangat menyakinkan akan berkembang menuju arah yang memuaskan.

BANGUN JIWA RAGA WUJUDKAN MANDIRI

RUSLAN ABDUL GHONI, S.Pd
SLB NEGERI GROBOGAN, Jawa Tengah
abdulghoniruslan4@gmail.com

Saya seorang pendidik yang memiliki masa kerja 26 tahun lebih semenjak tahun 1998. Mendapatkan mandat menjadi kepala sekolah tahun 2022 di SLB Negeri Grobogan. Ada banyak sekali pelajaran berharga yang diperoleh. Pertama bahwa Allah memberikan ujian kepada hamba-Nya itu sesuai dengan kemampuannya. Saya bekerja sudah dua tahun lebih di tempat tugas yang baru. Sedangkan jarak rumah sampai ke sekolah kurang lebih 300 Km. Dengan tekad dan keyakinan yang kuat, serta motivasi keluarga, alhamdullillah masih mampu melaksanakan tugas dengan baik. Walaupun setiap seminggu sekali harus pulang ke rumah dan istri tidak mendapatkan nafkah karena sebagian besar uang habis untuk biaya perjalanan.

Hal baik yang kedua adalah kesuksesan itu hadir dari perjuangan dan tantangan. Saya yakin tidak akan mendapatkan juara apabila saya masih berada di Cilacap atau tempat kerja yang terjangkau. Ketiga, berbuat baik itu harus selalu diupayakan dan didoakan agar dapat terwujud. Keempat, Kebahagiaan itu datang dari keihlasan kita melalui semua rintangan dan tantangan serta dapat membuat kebaikan. Kelima, kesabaran itu tidak ada batasnya, karena jika kita berhenti dan menyerah maka kita tidak akan mendapatkannya. Keenam, Keihlasan adalah melakukan kebaikan tanpa minta balasan dari kebaikan yang kita berikan, menerima dengan senang dan tiada sakit hati. Ketujuh, Semua akan indah pada waktunya saat mau bersabar menerima ketetapan Allah. Senyum dan bersemangat dalam kerja adalah bukti menerima ketetapanNya.

Saya datang di tempat tugas baru bukan sebagai bos atau mandor. Saya datang sebagai rekan sejawat yang ingin berbagi praktek baik dalam pembelajaran. Datang lebih awal sebelum para guru dan karyawan datang, pulang paling ahir setelah semua meninggalkan sekolah. Menginisiasi apel pagi secara rutin untuk menumbuhkan



kedisiplinan para guru dan karyawan sekaligus melatih kepemimpinan sehingga guru semakin percaya diri khususnya saat memberikan pembelajaran di kelas. Masuk ke ruang kelas dengan ikut mendampingi dan membantu mengajar siswa bersama guru yang ada tanpa harus menegur atau menyalahkan guru yang sedang memberikan pembelajaran.

Memberikan pembinaan secara klasikal di suatu ruangan sekaligus memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Penguatan melalui kegiatan komunitas belajar di sekolah baik dengan berbagai praktek baik ataupun merefleksi hasil pembelajaran bersama. Memberikan semangat kepada para siswa dan menanyakan kabar mereka. Masuk ke ruang guru, ruang TU, atau ruang yang lain bukan sebagai pencatat kekurangan, namun bersama-sama untuk memberikan contoh bagaimana bersikap yang baik dan tepat.

Saya terkadang ikut menyapu halaman, menyapu ruang sendiri. Mencabut rumput atau mengambil sampah yang terlihat berserakan di tanah lalu memasukkannya ke dalam tempat sampah. Ikut mendampingi siswa yang lama belum dijemput oleh orang tuanya. Saya selalu memotivasi para guru, kita jangan kalah dengan mereka, kita harus jadi juara. Sebagaimana prinsip Pendidikan dari Ki Hajar Dewantara yang saya ikuti, Ing ngarsa sung Tuladha, Ing Madya mangun karsa, Tut wuri handa yani.

PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI PEMBELAJARAN SERTA BUDAYA OBSERVASI REKAN SEJAWAT (BUSI KAWAT) DILINGKUNGAN SLB NEGERI MAMASA

Sebernius Tandi Arrang, S.Pd

UPTD SLB Negeri Mamasa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat
sebernius.tandi8@admin.slb.belajar.id

Dari Praktik baik ini, guru dapat meningkatkan komptensinya melalui observasi rekan sejawat dikelas, diskusi bersama diluar kelas, penggunaan waktu lebih evisien dan berkualitas serta meningkatkan rasa percaya diri guru. Kualitas pengelolaan kelas dan pembelajaran juga semakin meningkat, sehingga siswa tidak mudah menajdi bosa n dikelas. Melalui diskusi bersama dilaur kelas guru guru dan pegawai dapat saling berbagi informasi mengenai kekuatan dan kelemahan dalam mengajar serta dapat berbagi tips tips menarik dalam menangani peserta didik tertentu. Selain itu program ini juga memperkuat kolaborasi antar warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru dan rekan sejawat, tenaga pendidik dan orangtua/wali murid dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik.

SLB Negeri Mamasa merupakan sekolah khusus di kabupaten mamasa yang telah berdiri sejak 2005. Sekolah ini berada di 3 lokasi yang berbeda, kelas induk di kecamatan tandukkalua sedangkan kelas cabang berada di kecamatan mamasa dan kecamatan mambi. Sekolah ini terancam tertutup tahun 2018 karena tidak adanya aktifitas pembelajaran berlangsung, serta ada fasilitas yang ada tidak terawat. Sejak januari 2021 sekolah ini didukung 6 guru. Keenam guru ini juga terbagi dibagi kedalam kelas induk dna kelas cabang. Dari 6 guru yang ada, hanya satu berlatar pendidikan PLB dengan status ASN sedangkan 5 lainnya berlatar pendidikan Reguler (2 ASN dan 3 honorer). Dengan latar pendidikan reguler, guru kurang maksimal dlaam memberikan pelajran pada anak berkebutuhan khusus. Selain itu Kondisi geografis sekitar sekolah membuat rumah siswa jauh dari sekolah dan sulit dijangkau dengan kendaraan umum. Pada tahun pelajaran ini siswa Berjumlah 28 orang yang berasal dari 3 kecamatan.

Pada akhir 2018, saya selaku pelaksana tugas kepala sekolah membuat beberapa kebijakan, menata ulang system administrasi



sekolah, menambah dan memperbaharui fasilitas yang ada dan menerpakan kelas indu dan cabang untuk mengakomodir siswa yang jauh. Pada Pelaksanaan observasi rekan sejawat, guru-guru yang memiliki waktu kosong, dapat masuk ke kelas setiap guru untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lain. di jam istirahat, guru dan pegawai dapat berbagi Informaasi tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan memanfaatkan media sosial, seperti FB dan WA, kepala sekolah dapat melakukan supervisi dan guru lain dapat melakukan observasi terhadap rekan sejawat dari lokasi berbeda. Kepala sekolah dan TU juga terlibat dalam mengajar bila jumlah siswa melebihi jumlah guru yang ada. sekolah juga memberikan fasilitas jasa antar jemput bagi siswa yang dapat dijangkau kendaraan sejak 2018 Hingga sekarang.

Melalui kegiatan Observasi Rekena sejawat, guru tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tentang metode dan strategi pembelajaran yang efektif, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka, mengembangkan keterampilan dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik bagi siswa. mendorong guru untuk terus belajar dan berinovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik. Hasilnya, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran karena metode yang digunakan lebih bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka.

PETUALANGAN SISABAR BERGAWAI DAPAT MENGURANGI TANTRUM ABK DAN MENINGKATKAN LITERASI SEKOLAH SLBN DAHA SELATAN

SYAIFUL ARIF, M.Pd.

SLBN DAHA SELATAN, Kalimantan Selatan

ariforyou.dahsat@gmail.com



Petualangan si-sabar (Literasi Sehari Selembar) bergawai selain meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis TIK melalui konten digital, juga mewujudkan kecintaan murid ABK dalam kegiatan membaca atau menulis, menciptakan senang berinteraksi positif antar sesama murid ABK dan mengekspresikan pemahaman literasi di paper of imagination serta mewujudkan student's wellbeing melalui P5 yang berdampak mengurangi tantrum anak berkebutuhan khusus SLBN Daha Selatan.

Wilayah Negara dengan letak geografis lingkungan rawa yang jauh dari perkotaan yaitu 35 km dari kota Hulu Sungai Selatan dan 40 km dari kota Hulu Sungai Utara terdiri dari 3 kecamatan, yaitu Daha Selatan, Daha Utara dan Daha Barat. SLBN Daha Selatan yang gedungnya berdiri di atas air rawa dengan pondasi tongkat kayu ulin 4 meter ke tanah sebagai konstruksi sekolah panggung menjadi latar belakang perjuangan saya mengatasi kesulitan lingkungan sekolah yang baru berdiri Desember 2022. Tidaklah mudah merintis SLB mulai nol dengan penuh keterbatasan di tahun 2023. Berjalannya waktu tahun 2024 sampai saat ini saya berupaya aktif dalam meningkatkan literasi sekolah karena nilai rata-rata kompetensi Literasi SLB Se-Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan ANBK menunjukkan rendah di bawah 65. Dedikasi aksi saya sebagai kepala sekolah antara lain: 1) aksi dedikasi mengatasi kesulitan lingkungan sekolah baru, 2) aksi dedikasi perjuangan mengatasi kesulitan ABK bersekolah, dan 3) aksi perjuangan membina kualitas ABK di sekolah.

1) Tahun 2023 SLBN Daha Selatan tidak ada bantuan BOS baik dari pusat maupun daerah, aksi nyata saya adalah berkoordinasi dengan guru dan tendik untuk gotong royong secara lulas setiap bulan iyuran bersama 4 guru honor, 3 tendik honor dan 2 honor petugas keamanan dan kebersihan. Aksi nyata tersebut untuk membiayai operasional sekolah seperti Listrik, PDAM, ATK, memasang Speedy dan berlangganan Indihome serta membuat Website sekolah sebagai media sosialisasi dengan link www.slbndahaselatan.sch.id. 2) Aksi nyata turun dari desa ke desa, dari posyandu ke posyandu, dan sosialisasi ke kecamatan baik melalui jalan darat maupun sungai dengan perahu kelotok menyeberangi Daha Selatan, Daha Utara dan Daha Barat. Perjuangan dalam rangka menjemput anak disabilitas supaya bersekolah di SLBN Daha Selatan. 3) Aksi perjuangan membina kualitas ABK di sekolah dengan pengelolaan program petualangan si-sabar bergawai yaitu pembelajaran berdiferensiasi dengan gawai seperti TV edukasi, komputer, LCD, laptop dan tablet dengan konten power point, wordwall, bookbot, youtube, canva dan lain-lain. Aksi petualangan si-sabar belajar berdiferensiasi di perpustakaan daerah. Aksi petualangan si-sabar belajar berdiferensiasi lifeskill untuk P5 dengan proses belajar di Museum, peternakan kambing dan belajar di alam terbuka serta menanamkan kepedulian menjaga kebersihan lingkungan.

Tahun 2023 jumlah ABK sebanyak 27 siswa terdiri dari kelas 1 sampai kelas 7, kemudian tahun 2024 saat ini jumlah ABK menjadi 37 siswa terdiri dari Tunagrahita, downsyndrom, tuna rungu, tunawicara, tunadaksa, autisme, ADHD dan slow learner dengan jenjang SDLB, SMPLB dan SMALB. Hasil Observasi program petualangan 1 si-sabar bergawai berdampak baik dalam meningkatkan literasi dan mengurangi tantrum siswa ABK dan meningkat pada petualangan 2 yaitu menjadi predikat sangat baik dalam meningkatkan literasi dan berdampak positif bagi siswa ABK terbukti dapat mengurangi tantrum khususnya siswa ADHD. Siswa ABK menunjukkan sangat antusias belajar, senang membaca dan menulis, berinteraksi belajar bersama di perpustakaan Daerah Daha Selatan, berkunjung ke museum, peternakan kambing, di alam terbuka dan ABK berperan aktif setiap jumat bersih menjaga kebersihan lingkungan.

PENGIMBASAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI STRATEGI ABEKA {ASESSMENT, BEHAVIORISTIC, KNOWLEDGE, APPLICATION}

TITIN SULISTIAWATI, M.Pd

SLB AYAH BUNDA KABUPATEN BOGOR, Jawa Barat

theadomo@gmail.com



Dedikasi Kepala SLB Ayah Bunda dalam mendukung program Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, praktik baik yang dilakukan adalah Pengimbasan Kurikulum Merdeka melalui Strategi ABEKA. Tujuan dari kegiatan praktik baik Pengimbasan Kurikulum Merdeka melalui Strategi A B E K A adalah meningkatkan kemampuan guru dan tenaga kependidikan di sekolah di TK, SD, SMP, SMA dan SLB dalam kemampuan memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran oleh guru dan tenaga kependidikan di sekolah imbas melalui Strategi ABEKA.

Situasi dan tantangan yang dihadapi untuk meningkatkan pemahaman guru dan kepala sekolah tentang kurikulum merdeka, diantaranya konsep kurikulum merdeka, perangkat kurikulum, cara implementasi, serta penilaian, dan dampak hasil implementasi kurikulum terhadap kemampuan peserta didik. Memberikan informasi dan contoh praktik baik implementasi kurikulum merdeka serta tantangan dan solusi yang dilakukan melalui strategi ABEKA

Strategi Pengimbasan Kurikulum Merdeka melalui Strategi ABEKA, yaitu

asesmen dilakukan untuk mengumpulkan data sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam memahami kurikulum merdeka. Asesmen yang dilakukan melalui wawancara yang dilaksanakan pada guru dan tenaga kependidikan di Sekolah imbas. Berdasarkan dari hasil asesmen maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan strategi kedua yaitu behavioristic. Dari hasil asesmen dianalisa sesuai dengan tingkat kemampuan guru dalam memahami kurikulum merdeka serta pembelajaran terdiferensiasi yang dipahami oleh guru dan tenaga kependidikan di Sekolah imbas. Pada tahap knowledge ini, Guru dan tenaga kependidikan diberikan materi-materi tentang kurikulum merdeka sesuai dari hasil asesmen dan behavioristic. Setelah mendapatkan pengetahuan tentang kurikulum merdeka beserta perangkat ajar pada kurikulum merdeka, guru dan tenaga kependidikan mengaplikasikan hasil dari tahap knowledge melalui implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran terdiferensiasi.

Hasilnya ada;ah meningkatkan kemampuan guru dalam Kurikulum Merdeka serta terinternalisasinya karakter pada peserta didik dengan kegiatan Pengimbasan Kurikulum Merdeka melalui Strategi ABEKA yang sesuai dengan potensi peserta didik menjadi fokus pada best practice (Praktik Baik) ini.

Tindak lanjutnya adalah kegiatan pengimbasan terus dilaksanakan di beberapa SLB, TK, SD, SMP dan SMA. Pengimbasana yang dilakukan focus dalam pelaksanaan atau implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan pengimbasan berjalan dengan baik dan lancar serta banyak mendapatkan kebermanfaatn dari implementasi kurikulum merdeka di sekolah imbas



08

PENGAWAS DIKDAS (TK, SD, SMP) DEDIKATIF



DAFTAR AKSI NYATA

PENGAWAS DIKDAS (TK, SD, SMP) DEDIKATIF

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
1. ABHENTAL OMBA' ASAPO' ANGEN DALAM PENDAMPINGAN AWAN PENGGERAK	ABD KIFLI, M.Pd (Dinas Pendidikan kabupaten Sumenep)	Kab. Sumenep, Prov. Jawa Timur
2. PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN TERHADAP GURU DALAM MEMAKSIMALKAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS IT	Agus Edi Suhaedi, S.Pd., M.Pd. (Dinas Pendidikan Kab. Majalengka)	Kab. Majalengka, Prov. Jawa Barat
3. PENDAMPINGAN KUDA BESI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS KINERJA SEKOLAH	Anak Agung Ketut Jelantik, S.Pd.Ing, M.Pd (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kab. Bangli)	Kab. Bangli, Prov. Bali
4. PENGIMBASAN PRAKTIK BAIK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SATUAN PENDIDIKAN DI WILAYAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA	Aprida, M.Pd (Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas Utara)	Kab. Musi Rawas Utara, Prov. Sumatera Selatan
5. PERJALANAN MENGGAPAI MIMPI SMK KEMARITIMAN DI PULAU KARANG BIAK	DEDI ARIA ASMARA., S.St.Pi., M.Pd (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Biak Numfor)	Kab. Biak Numfor, Prov. Papua
6. PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) SAMPAI KE WILAYAH 3T DENGAN STRATEGI SELARAS MERDEKA BELAJAR	Ernawati, S.Pd (Dinas Pendidikan Kabupaten Nunukan)	Kab. Nunukan, Prov. Kalimantan Utara
7. OJL STUDI TIRU KUNBAL SEBAGAI STRATEGI BERBAGI PRAKTIK BAIK PENGUATAN KOMPETENSI LITERASI GURU DI SDN 2 SEKOTONG TIMUR	HJ ERNI ROHANAH, S.Pd., M.Si (DINAS DIKBUD LOMBOK BARAT)	Kab. Lombok Barat, Prov. Nusa Tenggara Barat
8. MENITI ASA IKM MEWUJUDKAN SBB-MGH	H. MUJAIDI, S.Pd, S.IP, MM (DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN WAKATOBI)	Kab. Wakatobi, Prov. Sulawesi Tenggara
9. TAKLUKKAN TANTANGAN MERAH KESUKSESAN	Hj.SUKMAWATI, S.Pd.I., S.Pd.Aud., M.Pd (Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bulukumba)	Kab. Bulukumba, Prov. Sulawesi Selatan
10. DENGAN METODE COACHING SECERCA HARAPAN MUNCUL DARI TEPI HUTAN KINATANG BONEHAU KABUPATEN MAMUJU PROVINSI SULAWESI BARAT	Irwan, S.Pd., M.Pd (SMP NEGERI 5 BONEHAU MAMUJU/Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Mamuju)	Kab. Mamuju, Prov. Sulawesi Barat

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
11. "NGOPI DARAT" DI SEKOLAH 3T	Iwan Kurniawan, S.Pd.SD. (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya)	Kab. Kuburaya, Prov. Kalimantan Barat
12. PENERAPAN STRATEGI KREASI DALAM MEWUJUDKAN IKM PADA SATUAN PENDIDIKAN JENJANG SMP	KHOERUDIN, S.Pd., M.Pd (DISDIKBUDPORA Kabupaten Semarang.)	Kab. Semarang, Prov. Jawa Tengah
13. PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI KEGIATAN PELATIHAN, WORKSHOP DAN IN HOUSE TRAINING (IHT) PADA SATUAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN TELUK BINTUNI PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2024	Magi Roestanto (Dians Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Teluk Bintuni)	Kab. Teluk Bintuni, Prov. Papua Barat
14. PEPES TERASI KURMA	Meri Kristina Murti, S.Pd.I.,M.Pd (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Kabupaten Pelalawan)	Kab. Pelalawan, Prov. Riau
15. PERJALANAN "RINGAN COMEN DAN FASTI" (RENCANA PENDAMPINGAN COACHING, MENTORING, DAN FASILITASI DALAM IKM)	Neneng Yusnita, S.Pd., MM (Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu)	Kab. Labuhan Batu, Prov. Sumatera Utara
16. DEDIKASI TANPA BATAS; PENDAMPINGAN INTENSIF DI DAERAH 3T	Nursida, S.Pd., M.Pd (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tolitoli)	Kab. Tolitoli, Prov. Sulawesi Tengah
17. DEDIKASI TANPA BATAS (MENGABDI UNTUK PENDIDIKAN DI TENGAH PERJUANGAN MELAWAN KANKER)	Regina Sumarawu, S.Pd.,MAP (Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa)	Kab. Minahasa, Prov. Sulawesi Utara
18. PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA	RUKAMTO, S.Pd.SD (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Belitung)	Kab. Belitung, Prov. Kepulauan Bangka Belitung
19. POS BERES, KOMUNITAS BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI SDN 3 NAYAGATI SUKSES	SAHRONI, S.Pd (Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak)	Kab. Lebak, Prov. Banten
20. PENDAMPINGAN KEPALA SEKOLAH MODEL KEPOIN TIRTA UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PESERTA DIDIK	SAMSUEDI, S.Pd., M.Pd. (Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul)	Kab. Gunung Kidul, Prov. D.I. Yogyakarta
21. ADA TEH MANTAP : RAHASIA PENGAWAS SEKOLAH MENDAMPINGI KEPALA SEKOLAH	Saparudin,S.Pd (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang Hari)	Kab. Batang Hari, Prov. Jambi
22. MELAMPAUI BATAS POTENSI: PERPADUAN COACHING DAN TEKNIK KITA BAKU DAPAT SEBAGAI KUNCI KEBERHASILAN PENDAMPINGAN	Siti Mariyam, S.E., M.A. (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sorong)	Kab. Sorong, Prov. Papua Barat Daya

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
23. PENGIMBASAN KURIKULUM MERDEKA "MERANCANG PEMBELAJARAN P5 PADA SDN 013 LONG KALI"	Sugianto,S.Pd (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Paser)	Kab. Paser, Prov. Kalimantan Timur
24. STRATEGI GARUMUT DALAM PENDAMPINGAN PERENCANAAN BERBASIS DATA DI SATUAN PENDIDIKAN BINAAN	Sulasih Ellyani, M.Pd (Dinas Pendidikan Kabupaten Tapin)	Kab. Tapin, Prov. Kalimantan Selatan
25. PENDAMPINGAN KEPALA SEKOLAH DI DAERAH KHUSUS"PEDAS" MELALI KOMPAC"KOLABORASI PENDAMPINGAN COACHING	SUMIATI HAPANTENDA BAKARI.SP.d.MM (Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab Boalemo)	Kab. Boalemo, Prov. Gorontalo
26. SIGER BETIK (SEKOLAH BERSINERGI DAN BERGERAK SERTA BELAJAR BERSAMA DENGAN MEMANFAATKAN TIK)	Syukron Fuad, S.Pd., Gr. (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tanggamus)	Kab. Tanggamus, Prov. Lampung
27. PENGGUNAAN PRINSIP KORAN LAPANGAN CHATGPT DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU TERHADAP KURIKULUM MERDEKA	VIKTORINUS REMA GARE,M.Pd. (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan)	Kab. Ngada, Prov. Nusa Tenggara Timur
28. PELUKME (PENGIMBASAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA)	Weldia Atmanegara, S.Pd (Dinas Pendidikan Barito Utara)	Kab. Barito Utara, Prov. Kalimantan Tengah

PENDAHULUAN

Pengawas pendidikan dasar (Dikdas) berperan sebagai pilar strategis dalam memastikan kualitas pendidikan pada jenjang TK, SD, dan SMP. Mereka tidak hanya bertugas melakukan supervisi, tetapi juga menjadi mitra pendamping, fasilitator, dan agen perubahan yang membantu satuan pendidikan mencapai standar kualitas yang diharapkan. Dalam tugasnya, pengawas Dikdas menghadapi berbagai tantangan, termasuk keberagaman kondisi geografis, kebutuhan peserta didik, serta dinamika implementasi kebijakan pendidikan. Namun, dengan dedikasi dan semangat melayani, mereka terus berinovasi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal.

Sebagai ujung tombak transformasi pendidikan, pengawas Dikdas mendorong implementasi kurikulum yang relevan, pembelajaran berbasis teknologi, dan penguatan kompetensi guru serta kepala sekolah. Dalam peran ini, mereka sering terlibat langsung dalam pelatihan, workshop, dan pendampingan di daerah 3T, memastikan bahwa tidak ada satu pun sekolah yang tertinggal dalam upaya mencapai kualitas pendidikan yang merata. Kepemimpinan mereka menjadi inspirasi bagi guru dan kepala sekolah untuk terus berkembang.

Dengan berbagai strategi inovatif, seperti metode coaching, mentoring, hingga pengimbasan praktik baik, pengawas Dikdas menjadi katalisator dalam menghadirkan perubahan di satuan pendidikan. Mereka membangun sinergi antar-pemangku kepentingan dan memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berjalan, tetapi juga tumbuh menjadi wahana transformasi yang membawa harapan dan masa depan lebih baik bagi generasi mendatang.

Judul-judul seperti *“Pendampingan dan Pembinaan Terhadap Guru dalam Memaksimalkan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT”* dan *“SIGER BETIK (Sekolah Bersinergi dan Bergerak serta Belajar Bersama dengan Memanfaatkan TIK)”* menunjukkan upaya pengawas dalam mendorong integrasi teknologi untuk pembelajaran yang lebih efektif. Program seperti ini memberikan dukungan konkret bagi guru dan kepala sekolah untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, *“Penggunaan Prinsip KORAN LAPANGAN ChatGPT dalam Meningkatkan Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka”* menekankan pentingnya strategi kreatif untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam memahami dan mengimplementasikan kebijakan kurikulum.

Aspek kolaborasi dan berbagai praktik baik sangat terlihat dalam judul seperti *“Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan Pelatihan, Workshop, dan In-House Training di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat Tahun 2024”* dan *“OJL Studi Tiru KUNBAL sebagai Strategi Berbagai Praktik Baik Penguatan Kompetensi Literasi Guru di SDN 2 Sekotong Timur.”* Judul-judul ini menggambarkan peran pengawas sebagai fasilitator yang menghubungkan sekolah-sekolah dengan sumber daya yang dibutuhkan untuk terus berkembang. Sementara itu, *“Pendampingan Kepala Sekolah di Daerah Khusus 'PEDAS' Melalui Kolaborasi Pendampingan Coaching”* menunjukkan bagaimana strategi kepemimpinan berbasis coaching mampu meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di daerah khusus.

Komitmen pengawas untuk memberikan dampak langsung juga tercermin dalam judul seperti *“Dedikasi Tanpa Batas: Mengabdikan untuk Pendidikan di Tengah Perjuangan Melawan Kanker”* dan *“Dengan Metode Coaching Secerca Harapan Muncul dari Tepi Hutan Kinatang Bonehau Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.”* Program seperti ini menegaskan dedikasi luar biasa para pengawas dalam melampaui keterbatasan, baik fisik maupun geografis, demi pendidikan yang lebih baik. Selain itu, judul seperti *“Pelukme (Pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka)”* dan *“Pengimbasan Kurikulum Merdeka: Merancang Pembelajaran P5 pada SDN 013 Long Kali”* memperkuat upaya mereka dalam membawa kurikulum Merdeka ke berbagai satuan pendidikan, memastikan setiap sekolah memiliki akses terhadap pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan berdampak.

ABHENTAL OMBIA' ASAPO' ANGEN DALAM PENDAMPINGAN AWAN PENGGERAK

ABD KIFLI, M.Pd

Dinas Pendidikan kabupaten Sumenep, Jawa Timur

kifliabd67@gmail.com



Problematisasi masyarakat kepulauan ada tiga hal yakni angkutan laut, internet dan listrik. Hal yang dilakukan adalah membuat pemetaan terhadap sekolah sasaran untuk dilakukan pendampingan serta menganalisa manajemen resiko. Keterbatasan infrastruktur, kurangnya literasi digital guru dan siswa, biaya akses internet yang mahal, kurangnya perangkat pendukung dan perbedaan tingkat kesiapan sekolah. Dengan program Awan Penggerak merupakan sebuah jawaban khususnya bagi sekolah di daerah terpencil di kepulauan.

Kabupaten Sumenep Jawa Timur terletak di ujung timur pulau Madura. Memiliki sekitar 124 pulau, tersebar ke dalam 27 Kecamatan, diantaranya 8 kecamatan berada di posisi kepulauan yang berpotensi beberapa akses akan mengalami keterbatasan akibat faktor geografis tersebut. Dua kecamatan (Masalembu dan Sapeken), tergolong ke daerah tiga 3 (tertinggal,

terdepan dan terluar) dengan tingkat resiko tinggi.

Dua kecamatan terjauh di kabupaten Sumenep yakni Masalembu dan Sapeken, tergolong daerah yang memiliki tingkat resiko tinggi

Saya melakukan pemetaan dan manajemen resiko karena kondisi geografi yang perjalanannya melalui lautan untuk menuju dari pulau ke pulau lainnya.

- Keterbatasan infrastruktur teknologi = Pengadaan sarpras
- Kurangnya literasi digital guru dan siswa = Perangkat hardware dan software
- Biaya akses internet yang mahal = Kolaborasi
- Kurangnya perangkat pendukung = Stake holder

Kurangnya perangkat pendukung dan perbedaan tingkat sekolah = Kondisi internal

PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN TERHADAP GURU DALAM MEMAKSIMALKAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS IT

Agus Edi Suhaedi, S.Pd., M.Pd.
Dinas Pendidikan Kab. Majalengka, Jawa Barat
agussuhaedi44@dinas.belajar.id

Keunggulan: Pengawas sekolah di Kabupaten Majalengka, Agus Edi Suhaedi, memiliki semangat tinggi dalam membina guru-guru di wilayah binaannya, meskipun menghadapi tantangan geografis yang sulit. Fokus utamanya adalah meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis IT. Salah satu inovasi yang dikenalkan adalah penggunaan ClassPoint, sebuah alat interaktif yang terintegrasi dengan PowerPoint, untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

Situasi yang Dihadapi: Banyak guru di sekolah-sekolah binaan masih kurang memahami dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Sebagian besar sekolah juga menghadapi kendala dalam menyediakan fasilitas IT yang memadai. Selain itu, terdapat tantangan dari kepala sekolah yang kurang mendukung upaya pembinaan teknologi, serta sikap guru yang kurang antusias dalam mengadopsi metode pembelajaran berbasis IT.

Tantangan: Agus Edi menghadapi tantangan dari kondisi jalan yang rusak menuju sekolah-sekolah binaan, kurangnya dukungan dari kepala sekolah, serta minimnya minat guru terhadap teknologi pembelajaran. Keterbatasan infrastruktur dan peralatan IT di sekolah juga menjadi kendala utama yang menghambat penerapan media pembelajaran berbasis IT secara maksimal. Perubahan budaya pembelajaran di kalangan guru yang terbiasa dengan metode konvensional menjadi tantangan lain yang perlu diatasi.

Aksi yang Dilakukan: Agus Edi melakukan serangkaian pendampingan dan



pelatihan tentang penggunaan ClassPoint bagi guru-guru di sekolah binaannya sejak tahun 2022. Ia memulai dengan pelatihan dasar mengenai penggunaan PowerPoint yang telah terintegrasi dengan ClassPoint untuk memfasilitasi pembelajaran interaktif. Selain itu, Agus Edi berkolaborasi dengan berbagai organisasi seperti APSI dan MKPS, serta bekerja sama dengan universitas dan dinas pendidikan setempat untuk memperluas pelatihan ini ke lebih banyak guru. Ia juga mengunggah praktik baik ini ke platform nasional dan media sosial untuk berbagi pengalaman dan menginspirasi guru-guru lain.

Hasil yang Diperoleh: Hasil dari aksi pendampingan ini sangat positif, terlihat dari peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis IT, terutama ClassPoint. Siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Guru-guru juga lebih percaya diri dan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya daya saing sekolah dalam menarik siswa baru, serta terciptanya budaya kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan pengawas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

PENDAMPINGAN KUDA BESI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS KINERJA SEKOLAH

Anak Agung Ketut Jelantik, S.Pd.Ing, M.Pd
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kab. Bangli,Bali
gngjelantik@yahoo.com

Keunggulan aksi nyata ini sangat mudah untuk direplikasi. Hal ini disebabkan untuk mengimplementasikannya tidak membutuhkan peralatan atau keahlian khusus. Pendampingan “Kuda Besi” bisa dilaksanakan oleh semua pengawas sekolah.

Berdasarkan analisis sederhana yang penulis lakukan pada sekolah binaan ditemukan hal-hal sebagai berikut; (1) Sebagian pendidik masih terjebak pada paradigma lama pembelajaran, (2) minat pendidik untuk mengembangkan kompetensi masih rendah, (3) kesadaran pendidik untuk melakukan refleksi rendah, (4) kepala sekolah masih terjebak paradigma lama, (5) motivasi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi rendah.

Tantangan yang dihadapi pada awal pelaksanaan model pendampingan “Kuda Besi” secara umum mencakup tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal meliputi: keterbatasan waktu, kemampuan atau kompetensi pengawas sekolah (penulis) yang belum memadai, lokasi dan topografi sekolah binaan yang berada di perbukitan. Tantangan Eksternal mencakup: kondisi sekolah binaan yang sangat beragam, kesadaran kepala sekolah dan guru untuk melakukan transformasi masih rendah.

Untuk mengatasi permasalahan yang muncul tersebut penulis mencoba menggunakan pendampingan “Kuda Besi” yang merupakan akronim dari Kenalkan, Dampingi, Bina dan Evaluasi. Kenalkan, pada tahap ini penulis memperkenalkan hal-hal baru kepada warga sekolah binaan. Dampingi, tahap ini penulis kebersamai guru, kepala sekolah atau Tendik lain dalam menyelesaikan masalahnya. Bina, pada tahap ini penulis memberikan penguatan



kepada guru, kepala sekolah serta Tendik lainnya, terhadap solusi yang diambil. Evaluasi, di tahap ini penulis melakukan refleksi terhadap pendampingan yang dilakukan. Bentuk implementasi pengampingan “Kuda Besi” yakni workshop, In House Training, maupun melalui bimbingan teknis.

Pendampingan “Kuda Besi” terbukti berhasil meningkatkan kinerja warga sekolah. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan peserta didik meningkat dari kategori Baik menjadi Amat Baik. Kebiasaan pendidik melakukan refleksi, meningkat dari kategori Baik menjadi Amat Baik tahun 2024. Kemampuan sekolah untuk menciptakan iklim belajar yang aman, nyaman, inklusif dan merayakan kebhinekaan meningkat dari Baik menjadi Amat Baik tahun 2024. Hal yang sama juga terjadi pada kemampuan kepala sekolah merencanakan pelayanan yang berkesinambungan melalui Perencanaan Berbasis Data (PBD) meningkat dari kategori Baik tahun 2023 menjadi Amat Baik di tahun 2024. Aksi nyata ini masih sangat memungkinkan untuk dikembangkan baik untuk menyelesaikan topik atau masalah lain maupun dikombinasikan dengan teknik lainnya, termasuk intervensi penggunaan teknologi informasi.

PENGIMBASAN PRAKTIK BAIK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SATUAN PENDIDIKAN DI WILAYAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

Aprida, M.Pd

Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan
aprida.aprida@dinas.belajar.id

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Muara Rupit dan SDN Lubuk Kumbang, meski menghadapi tantangan yang berbeda, telah menunjukkan sejumlah keunggulan. Melalui dedikasi dan kolaborasi yang kuat antara guru, sekolah, dan komunitas telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pendekatan yang berpusat pada siswa, inovasi dalam metode pembelajaran, serta adaptasi terhadap kondisi lokal menjadi ciri khas implementasi Kurikulum Merdeka di kedua sekolah ini. Kedua sekolah ini menjadi contoh praktik baik yang dapat diikuti satuan pendidikan lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di daerah bahkan dalam kondisi yang menantang.



SMPN 1 Muara Rupit menghadapi tantangan menjaga konsistensi penerapan Kurikulum Merdeka, di mana beberapa guru merasa kesulitan menyesuaikan metode pengajaran lama dengan pendekatan baru. Di sisi lain, SDN Lubuk Kumbang menghadapi kendala akses dan

infrastruktur yang terbatas. Tugas utama di kedua sekolah ini adalah memastikan implementasi Kurikulum Merdeka tetap berjalan efektif serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa meskipun menghadapi keterbatasan yang beragam.

SMPN 1 Muara Rupit: Pendampingan langsung, pelatihan, membangun komunikasi efektif, monitoring dan evaluasi, mendorong kolaborasi, serta memberikan motivasi dan dukungan moral. SDN Lubuk Kumbang: Pendampingan langsung, membangun jaringan komunikasi, pendampingan guru di lapangan, inovasi pembelajaran alternatif, edukasi dan sosialisasi, pengembangan materi pembelajaran, monitoring dan evaluasi, serta memberikan motivasi dan dukungan moral.

Pendampingan dan pelatihan di SMPN 1 Muara Rupit berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif, serta memperkuat kolaborasi di antara guru. Di SDN Lubuk Kumbang, guru berhasil mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan kondisi lokal, yang telah membantu siswa tetap termotivasi meskipun akses terbatas. Keberhasilan ini memiliki potensi untuk diperluas di satuan pendidikan lain dengan karakteristik serupa di Kabupaten Musi Rawas Utara, dan dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam mengembangkan pembelajaran adaptif berbasis komunitas.

PERJALANAN MENGGAPAI MIMPI SMK KEMARITIMAN DI PULAU KARANG BIAK

DEDI ARIA ASMARA., S.St.Pi.,M.Pd

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Biak Numfor,Papua

dediaria34@gmail.com

Karya tulis ini saya persembahkan dalam rangka kegiatan Jambore GTK Hebat tahun 2024, Karya tulis ini adalah menceritakan berbagi praktek baik sebagai pengawas sekolah yang bertugas di daerah terpencil di salah satu pulau yang terdapat di kabupaten Biak Numfor propinsi Papua, berbagi praktek baik ini menceritakan kisah perjuangan sebagai pengawas sekolah dalam melakukan pendampingan di sekolah binaan yang berada daerah terpencil. dan suka dukanya dalam mengatasi tantangan dan masalah yang ada.

Biak Numfor adalah adalah sebuah Kabupaten yang terletak di Teluk Cenderawasih berbatasan dengan sebelah utara pesisir Provinsi Papua. Biak merupakan pulau terbesar di antara rantai kepulauan kecil yang terletak di Samudera Pasifik sebelah barat laut Provinsi Papua. Di Kabupaten Biak Numfor terdapat 2 sekolah jenjang SMK yang membuka Bidang Keahlian Kemaritiman yaitu SMK Negeri 2 Kemaritiman Biak dan SMK Negeri 3 Kemaritiman Biak. Kedua sekolah tersebut berlokasi di daerah yang cukup jauh dari kota Biak Ibukota Kabupaten, Dikarenakan kondisi geografis lokasi letak kedua SMK Kemaritiman tersebut yang berada di daerah terpencil dan jauh dari kota Biak tentu akan mengakibatkan munculnya berbagai macam tantangan dan masalah di dalam melakukan kegiatan pendampingan sebagai Pengawas Sekolah.

Untuk melakukan kunjungan pada kegiatan pendampingan sebagai pengawas sekolah kadangkala kita harus berhari hari menunggu transportasi kapal yang berlayar menyinggahi pulau tersebut. Kadangkala kondisi lautan yang tidak bersahabat dan angin yang kencang membuat banyak kapal yang urung berlayar menuju pulau Numfor ini. Sehingga dibutuhkan kesabaran yang sangat ekstra untuk menuju pulau di mana lokasi sekolah SMK Negeri 3 kemaritiman ini

berada. Untuk dapat mencapai sekolah ini hanya bisa ditempuh dengan menggunakan transportasi laut (kapal) atau pesawat perintis yang dalam waktu 1 bulan

melayani beberapa kali penerbangan ke daerah tersebut. Kegiatan pendampingan dan pembinaan pelajaran pada sekolah binaan sangat perlu dilakukan, selain bertujuan untuk mendampingi kepala sekolah dan guru juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah yang didampingi. Strategi pendampingan yang penulis lakukan di sekolah yang berada di daerah khusus dan terpencil disamping dengan tetap melakukan kunjungan langsung ke sekolah penulis juga memanfaatkan ketersediaan teknologi internet yang sudah tersedia di sekolah yang lokasinya jauh dan terpencil dengan melakukan kegiatan pendampingan secara daring. kegiatan pendampingan yang berjalan dengan baik akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah binaan yang berada di daerah terpencil.

Kualitas pembelajaran yang baik akan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga akan melahirkan generasi muda Kemaritiman di pulau karang Biak yang memiliki semangat untuk menggapai mimpi dan cita-citanya. Semoga kedepannya sebagai pengawas pendamping pada sekolah binaan akan lebih memaksimalkan kegiatan-kegiatan workshop dan in House training melalui ketersediaan internet yang ada agar intensitas pendampingan dari pengawas pendamping pada sekolah binaan lebih optimal.



PENDAMPINGAN DAN PEMBINAAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) SAMPAI KE WILAYAH 3T DENGAN STRATEGI SELARAS MERDEKA BELAJAR

Ernawati, S.Pd

Dinas Pendidikan Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara
ernawati531@dinas.belajar.id

Selaras merupakan singkatan dari huruf S= Semangat, E= Elaborasi, L= Logis, A= Akuntabel, R= Refleksi, A= Aman, Nyaman, Menyenangkan, dan Inklusif, S=Sukses. Jadi Strategi Selaras Merdeka Belajar merupakan tindakan pengawas dalam mendampingi dan membina kepala sekolah dan guru dengan Semangat untuk melakukan Elaborasi atau menggali informasi secara tekun dan cermat terkait kendala-kendala dalam merealisasikan program sekolah termasuk pemahaman kepala sekolah dan guru tentang Pembelajaran Diferensiasi dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sehingga pengawas dan stakeholder sekolah dapat berkolaborasi secara Logis dan Akuntabel. Tidak lupa senantiasa melakukan Refleksi untuk mengetahui sejauh mana perubahan pemahaman kepala sekolah dan guru sehingga tercapai kegiatan pembelajaran yang Aman, Nyaman, Menyenangkan, dan Inklusif yang pada akhirnya Sukses mencapai proses pembelajaran yang dicita-citakan bagi guru dan siswa yaitu Merdeka Belajar. Sehingga Strategi Selaras Merdeka Belajar ini sangat efektif digunakan bagi pengawas dengan sekolah binaan berada di wilayah dengan kondisi geografis, karakteristik, kebutuhan dan pemahaman yang bervariasi serta jumlah sekolah binaan yang cukup banyak karena strategi ini dapat dilaksanakan baik secara luring maupun daring dan mampu menggali informasi dengan valid.

Sekolah binaan yang dibersamai yaitu ada 21 satuan pendidikan, 14 satuan pendidikan diantaranya berada di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) dan masih adanya miskonsepsi dan mispersepsi tentang pembelajaran diferensiasi dalam P5. Tantangannya adalah saya harus mampu membina sekolah binaan secara komprehensif tanpa melihat kondisi lingkungan dan geografisnya agar kepala sekolah dan guru memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang Pembelajaran Diferensiasi dalam P5.

Langkah-langkah atau aksi yang dilakukan mengikuti siklus pendampingan yaitu ada 4 tahap. Tahap pertama, melakukan pertemuan dan diskusi dengan kepala sekolah sampai ke wilayah 3T sebab perjalanan menuju ke wilayah

tersebut harus melewati jalan dan medan yang terjal serta harus melewati laut dan sungai dengan arus yang deras serta binatang predator seperti buaya sering terlihat, selanjutnya

menentukan strategi dan metode pendampingan dan pembinaan.

Tahap kedua, membina kepala sekolah menganalisis rapor Pendidikan, menyusun perencanaan program dan jadwal pelaksanaan peningkatan kompetensi guru tentang Pembelajaran Diferensiasi dalam P5. Tahap ketiga, mengaplikasikan Strategi Selaras Merdeka Belajar dalam membina kepala sekolah dan guru memahami Pembelajaran Diferensiasi dalam P5 sampai ke wilayah 3T dan pelaksanaan program peningkatan kompetensi guru melalui workshop dan sejenisnya tentang Pembelajaran Diferensiasi dalam P5. Tahap keempat, pengawas sekolah menyusun laporan hasil pendampingan dan melaporkan ke Dinas Pendidikan.

Hasil aksi nyata tersebut yaitu terlaksananya penguatan dan program peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru baik secara mandiri maupun kolaborasi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka termasuk materi Pembelajaran Diferensiasi dalam P5. Berdasarkan hasil elaborasi dan refleksi maka tingkat pemahaman dan pelaksanaan Pembelajaran Diferensiasi dalam P5 ada peningkatan sehingga berdampak kepada peningkatan kompetensi dan karakter peserta didik. Aksi nyata ini akan penulis gunakan secara berkelanjutan dalam membina sekolah binaan untuk di semua materi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka. Aksi nyata ini telah didiseminasikan dan digunakan oleh rekan sejawat di daerah sendiri dan akan terus berbagi ke rekan-rekan daerah lain baik secara langsung maupun melalui media sosial.



OJL STUDI TIRU KUNBAL SEBAGAI STRATEGI BERBAGI PRAKTIK BAIK Penguatan KOMPETENSI LITERASI GURU DI SDN 2 SEKOTONG TIMUR

HJ ERNI ROHANAH, S.Pd., M.Si

DINAS DIKBUD LOMBOK BARAT, Nusa Tenggara Barat

erni.rohanah11@gmail.com

OJL (On The Job Learning) Studi Tiru Kunbal (Kunjungan Balasan) dilaksanakan agar guru dapat belajar dan termotivasi pada situasi nyata di sekolah dengan literasi baik. Selanjutnya dilaksanakan evaluasi ketercapaian saat kunjungan balasan. Sehingga dipastikan sekolah peserta OJL studi tiru kunbal akan melaksanakan kegiatan seperti yang dilakukan oleh sekolah tujuan studi tiru. Adanya partisipasi, empati, kolaborasi yang baik antara dikbud, pengawas, kepala sekolah, guru tujuan dan peserta studi tiru guna tercapainya tujuan dapat menjadi pelajaran berbagai pihak.

OJL Studi Tiru Kunbal diterapkan kepada sekolah binaan yang memiliki capaian literasi kurang, jumlah guru sedikit, kompetensi sangat kurang dan motivasi yang rendah pula dikarenakan berada di daerah terpencil dengan akses sulit terjangkau. Sementara itu pengawas memiliki tugas mendampingi 34 sekolah binaan yang terbagi dalam 14 sekolah prioritas utama karena literasi dan numerasi rendah, 17 sekolah prioritas menengah dan 3 prioritas akhir. Selain itu, pendampingan di gugus intervensi BPMP terkait kompetensi literasi guru, diperoleh hasil yang kurang maksimal. Hal ini terlihat dari penataan lingkungan fisik belum kaya teks, lingkungan sosial afektif dan akademik juga belum terlaksana dengan baik. Keadaan ini memotivasi pengawas untuk menerapkan strategi yang efektif guna tercapainya penguatan kompetensi literasi guru.

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam kegiatan OJL Studi Tiru Kunbal adalah : 1) Tahap Perencanaan; Pada tahap ini dilakukan analisis rapor pendidikan sekolah binaan yang memiliki literasi baik dan kurang. Selanjutnya pengawas mengadakan pendekatan pada sekolah literasi baik agar bersedia dikunjungi dan berbagi praktik baik penguatan literasi, sekolah literasi kurang bersedia melakukan OJL Studi Tiru Kunbal serta menetapkan jadwal pra OJL dan OJL. 2) Tahap Pelaksanaan; Pada tahap ini dilakukan asesmen awal kompetensi literasi guru dan pembekalan pada sekolah peserta studi tiru kunbal SDN 2 Sekotong Timur. Selanjutnya melaksanakan OJL studi tiru kunbal



sesuai jadwal yang telah ditentukan bersama. Adapun yang dilakukan pada saat OJL studi tiru adalah melihat lingkungan fisik kaya teks, lingkungan sosial afektif terkait pembiasaan membaca, kebijakan kepala sekolah terkait penguatan literasi dan penguatan literasi pada pembelajaran dan asesmen. 3) Tahap Refleksi dan Evaluasi; Refleksi dilakukan setelah OJL studi tiru dan OJL kunbal. Sedangkan Evaluasi dilakukan pada saat OJL kunbal dan kembalikan SDN 2 Sekotong Timur. 4) Rencana Tindak Lanjut; Pada tahap ini dilaksanakan desiminasi pada sekolah binaan intervensi lainnya dan kembalikan pengawas, membuat drive dan barcode kegiatan sekolah binaan serta share di media sosial pengawas maupun sekolah binaan, membuat jadwal OJL studi tiru kunbal sekolah binaan lainnya serta melaksanakan AKM per Fase di akhir semester 1 tahun ajaran 2024/2025.

Hasil yang tercapai dari OJL Studi Tiru Kunbal ini adalah SDN 2 Sekotong Timur telah memiliki lingkungan fisik kaya teks, ada kebijakan/MOU penguatan literasi guru dan siswa, budaya literasi gemar membaca. Sementara penerapan lingkungan akademik yaitu penguatan literasi dalam pembelajaran dan asesmen belum terlaksana dengan baik karena kurangnya buku bacaan bermutu. Pengembangan yang dapat dilakukan dengan strategi ini adalah beberapa sekolah literasi kurang tetapi dana BOS tersedia, dapat berkolaborasi dengan sekolah lainnya di luar kecamatan/kabupaten/propinsi untuk melaksanakan OJL studi tiru kunbal sehingga diperoleh pengalaman yang lebih menarik dan bervariasi.

MENITI ASA IKM MEWUJUDKAN SBB-MGH

H. MUJAIDI, S.Pd, S.IP, MM

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN WAKATOBI, Sulawesi Tenggara
mujaidi71@gmail.com

Saya, H. Mujaidi, S.Pd., S.IP., MM adalah pengawas SMP sekaligus Koordinator Pengawas Sekolah Kabupaten Wakatobi. Situasi Wilayah Kabupaten Wakatobi, 97% terdiri dari laut, dan hanya 3% daratan. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan dan teknologi informatika (IT) pada sekolah binaan, masih kurangnya kompetensi IT guru binaan, rendahnya Kepemimpinan Pembelajar kepala sekolah, serta tantangan perjalanan mengarungi laut lepas antara 2 sampai 8 jam dengan ombak tinggi yang mencapai 5 hingga 10 meter, merupakan hambatan terbesar dalam pendampingan sekolah binaan. Tantangan untuk mewujudkan sekolah binaan yang berkualitas, dibutuhkan kompetensi dan kapasitas yang lebih sebagai Pengawas Sekolah Pembina, dan dedikasi yang tinggi berupa ketahanan fisik, kesiapan mental, serta pengorbanan waktu dan biaya, agar pendampingan sesuai yang diharapkan.

Aksi nyata yang saya lakukan, dengan bekal peningkatan kompetensi dan kapasitas dalam IKM melalui berbagai kegiatan, baik sosialisasi, Diklat, Bimtek, serta Advokasi dan Koordinasi, yang diselenggarakan oleh Kementerian, UPT Kementerian di Provinsi, maupun oleh Dinas Pendidikan Kabupaten. Dengan dedikasi yang tinggi pendampingan terhadap sekolah binaan berupa pendampingan klinis, sekaligus melakukan pembimbingan dan pelatihan dengan materi: Rapor Pendidikan dan PBD, Kurikulum Merdeka, Literasi-Numerasi, Assesmen Nasional dan Surlingjar, dan Pendampingan Komunitas Belajar. Pendampingan juga saya lakukan kepada



sekolah binaan lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wakatobi, atas permintaan berbagai pihak, baik sekolah maupun UPT Kementerian, untuk mengadvokasi kepada SMA/SMK di wakatobi, dan SD di kabupaten/kota lain, semuanya berjalan sesuai yang diharapkan.

Refleksi Hasil dari pendampingan dapat dilihat dari capaian Rapor Pendidikan sekolah binaan pada 6 indikator, terutama Literasi, Numerasi dan Karakter, hasil akreditasinya meningkat, Rapor Pendidikan Wakatobi SPM-nya meningkat, tahun 2022 di bawah angka 50 (Kurang), tahun 2024 menjadi 65,29 (Tuntas Muda), serta prestasi-prestasi sekolah dan siswa yang dicapainya pada beberapa even baik tingkat kabupaten, tingkat provinsi maupun tingkat Nasional. Hasil yang dicapai ini merupakan hasil kerja bersama, berkolaborasi dengan berbagai pihak, baik komunitas, lembaga, maupun organisasi profesi dan kemasyarakatan. Melalui praktik baik aksi nyata ini, saya beri judul: "Meniti Asa Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Mewujudkan Sekolah Binaan Berkualitas Menciptakan Generasi Hebat (SBB-MGH)".

TAKLUKKAN TANTANGAN MERAIH KESUKSESAN

Hj.SUKMAWATI,S.Pd.I., S.Pd.Aud.,M.Pd

Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bulukumba,Sulawesi Selatan
pgp.pp.02.0044@instruktur.belajar.id

Praktik baik ini dapat menginspirasi GTK lainnya untuk menjalin komunikasi dan kolaborasi serta tetap semangat dalam melaksanakan tugas hingga akhirnya dapat mengubah berbagai tantangan menjadi peluang sukses berjamaah.

Pendampingan pada salah satu sekolah binaan (TK Miftahul Khairah) yang situasinya: Kepala sekolah dan semua gurunya masih tenaga honorer, jaraknya kurang lebih 35 km dari tempat domisili saya, medan yang rusak parah sekitar 20 km , jaringan internet terbatas, sarana dan prasarana yang tidak memadai, sekolah terletak di tengah kebun menimbulkan rasa was-was sebagai wanita, karena buruh perkebunan umumnya laki laki dan membawa senjata tajam,(terpengaruh kisah kejahatan yang pernah terjadi pada kondisi yang serupa), serta kondisi fisik saya yang menderita penyakit hemoroid step 2.

Pendampingan dilakukan sama halnya dengan sekolah binaan yang lain sesuai Perdirjen GTK nomor 4831 tahun 2023 tentang Peran Pengawas. Untuk mengefisienkan waktu, berangkat lebih awal, ketika melalui jalan yang bagus dan agak sunyi maka kecepatan motor ditambah hingga 80 km per jam walaupun sempat trauma karena pernah mengalami kecelakaan lalu lintas saat berangkat ke sekolah yang menyebabkan anak saya meninggal yang masih 8 bulan dalam kandungan, hingga kini ketika ban motor slip kadang saya harus berdiri di atas motor untuk mengurangi hentakan keras di perut yang beresiko menimbulkan pendarahan pada penyakit hemoroid yang saya derita. Kunci motor saya disetel kunci bebas setelah beberapa kali kunci motor tercecer di perjalanan dan saat mau berhenti kesulitan mematikan mesin motor karena harus menunggu orang lewat ke atau dari kebun untuk menolong menangani motor saya yang kehilangan kunci, dan beberapa kejadiannya misalnya jatuh dari motor, tas putus, HP terjatuh dan rusak , dll. Namun kami saling menyemangati dan berkolaborasi, (kepala



sekolah dan guru suka bertanya dan responsif terhadap informasi yang disampaikan dan mengaku tertular dari semangat saya yang tangguh tetap selalu berkunjung ke sekolahnya.

Pendampingan berdampak pada sekolah dengan mendapatkan akreditasi B, Melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan mandiri berubah, dampak ke kepala sekolah: Sudah menjadi Guru Penggerak, lulus PPG, mampu mengikuti pelatihan Pembatik walaupun baru level 3, terpilih satu satunya kepala TK untuk saat ini di kabupaten Bulukumba mengikuti Diklat PKMS, walaupun harus berjuang mencari posisi yang ada koneksi internet saat kegiatan belajar daring. Dampak ke guru: Semua gurunya terpenggil mengikuti PPG piloting 3. Dampak ke Siswa: Sudah memperlihatkan karakter baik seperti budaya antri, meletakkan sampah pada tempatnya, berbagi, bermain Bersama dan dapat belajar melalui bermain dalam lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Keberhasilan lain sebagai pengawas adalah berhasil mendampingi kepala sekolah binaan menjadi satu-satunya sekolah dari jenjang TK di Kabupaten Bulukumba yang lolos sebagai sekolah penggerak. Sebagai bagian daripada komite pembelajar pada Program Sekolah Penggerak maka saya berbagi praktek baik sebagai bentuk pengimbasan pada KKG, K3S, Diskusi terpungung, maupun pada kegiatan Transisi PAUD ke SD. Semuanya bisa tercapai berkat komunikasi dan kolaborasi yang baik.

DENGAN METODE COACHING SECERCA HARAPAN MUNCUL DARI TEPI HUTAN KINATANG BONEHAU KABUPATEN MAMUJU PROVINSI SULAWESI BARAT

Irwan, S.Pd., M.Pd
SMP NEGERI 5 BONEHAU MAMUJU/Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat
irwan05@dinas.belajar.id



SMP Negeri 5 Bonehau merupakan salah satu sekolah dalam wilayah tertinggal di kabupaten Mamuju yang berada di tepi hutan Kinatang Bonehau. Walaupun berada dalam wilayah tertinggal, kekurangan sarana prasarana, jaringan internet kurang stabil tetapi dapat meraih beberapa prestasi antara lain; kepala sekolahnya meraih peringkat 5 Nasional sebagai kepala sekolah berdedikasi tahun 2023, sekolahnya terpilih sebagai Sekolah Penggerak, gurunya ada lolos sebagai guru penggerak. Prestasi ini dapat dicapai dengan pendampingan yang saya lakukan dengan menggunakan metode coaching. Metode coaching mengutamakan kolaborasi, fokus pada solusi, berorientasi pada hasil dan menggunakan kekuatan sendiri untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

SMP Negeri 5 Bonehau merupakan sekolah yang penuh dengan tantangan, jauh dari kota, kondisi sarana prasarana yang sangat terbatas, jaringan internet kurang stabil, dan kondisi alam yang sangat menantang. Untuk dapat sampai di sekolah menggunakan dua jalur yakni jalur darat dengan menggunakan ojek khusus dengan melewati jalanan mendaki, berlumpur, berbatu batu lepas, dan melewati dua jembatan gantung. Menggunakan jalur sungai tantangannya cukup beresiko sebab melewati air sungai Bonehau yang begitu

deras, kiri kanan sungai banyak batu, dan kondisi perahu tempel kecil. Dapat dibayangkan jika perahu tenggelam otomatis HP, laptop pasti rusak dan dapat mengancam keselamatan jiwa. Serta tantangan selanjutnya adalah kondisi guru belum paham tentang metode coaching.

Aksi yang saya lakukan untuk mengatasi tantangan alam adalah dengan membangun kolaborasi dengan kepala sekolah, guru, pemilik ojek, pemilik perahu untuk mengantar jemput ketika akan berkunjung ke sekolah. Terkait tantangan jaringan internet yang kurang stabil langkah yang saya tempuh adalah dengan berkolaborasi dengan kepala sekolah, guru, dan fasilitator awan penggerak, membeli focer internet kemudian dibagikan kepada guru atau menggunakan fasilitas awan penggerak. Terkait guru yang belum paham metode coaching langkah yang saya lakukan adalah dengan memberikan pelatihan, memberikan materi coaching kepada kepala sekolah dan guru, melakukan praktik coaching dengan bertukar peran sebagai coach dan coachee, memberikan LK dan melakukan evaluasi.

Hasil yang diperoleh dari pendampingan yang saya lakukan adalah kepala sekolah dan guru telah memahami dengan baik tentang metode coaching, lebih fokus dalam bekerja, mampu mengatasi tantangan dengan kekuatan yang dimiliki melalui kolaborasi, warga sekolah lebih bersemangat. Dampak yang diperoleh adalah masyarakat, pemerintah setempat telah peduli dengan sekolah, kepala sekolah, guru meraih prestasi, rapor pendidikan mengalami peningkatan dan memperoleh dana BOS kinerja membuktikan bahwa sekolah berkinerja baik. Pembelajaran yang dapat diambil perlu kolaborasi agar dapat meraih prestasi, perlu daya juang tinggi untuk menghadapi tantangan, dan perlu penguasaan teknologi untuk menyesuaikan perkembangan.

"NGOPI DARAT" DI SEKOLAH 3T

Iwan Kurniawan, S.Pd.SD.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat
iwankurniawan513@dinas.belajar.id

Sesuai dengan judul yang Saya buat yaitu "NGOPI DARAT" DI SEKOLAH 3T yang artinya Ngobrol Happy (Coaching) dengan Data Akurat berdasarkan Rapor Pendidikan menggambarkan bahwa pendampingan yang saya lakukan di Sekolah 3T dengan Coaching ini memiliki keunggulan yaitu dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki Kepala Sekolah sehingga dapat menggali potensinya untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Berdasarkan data dari Rapor Pendidikan, Sekolah daerah 3T rata-rata memperoleh hasil Rapor Pendidikan naik dari tahun sebelumnya bahkan ada beberapa Sekolah di daerah 3T yang menandatangani BOS Kinerja karena kenaikan Rapor Pendidikannya yang signifikan.

Saya bertugas sebagai Pengawas Sekolah dari Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Saya mendampingi 19 sekolah dampingan yang ada di wilayah Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat yang tersebar di 3 kecamatan yang berbeda yaitu kecamatan Batu Ampar, Teluk Pakedai dan Kuala Mandor B. Dari 19 sekolah dampingan 9 diantaranya adalah sekolah yang berada di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar). Maksud dari Sekolah 3T adalah sekolah tersebut berada di wilayah yang memiliki keterbatasan infrastruktur, kekurangan guru, aksesibilitas atau lokasi terpencil yang sulit dijangkau, serta keterbatasan teknologi dan sumber belajar dikarenakan tidak adanya akses internet, listrik serta buku bacaan yang memadai.

Kegiatan Aksi Praktik baik yang Saya lakukan adalah berdasarkan Peraturan Dirjen GTK Nomor 4831/B/HK.03.01/2023 tentang Peran Pengawas sekolah dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan



Pendidikan. Aksi praktik baik yang Saya lakukan di antaranya mendampingi Kepala Sekolah di Sekolah dampingan dengan Coaching, pendampingan dalam menyusun RKAS berdasarkan Perencanaan Berbasis data, mendampingi pelaksanaan program sekolah, mengembangkan Kurikulum Satuan Pendidikan, melaksanakan supervisi pembelajaran dan observasi Kepala Sekolah, mendorong Kepala Sekolah untuk memberdayakan Komunitas Belajar, memfasilitasi Kepala Sekolah dalam mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Hasil dari pendampingan yaitu Sekolah telah menyusun Program Sekolah dan Rencana Kerja Anggaran Sekolah yang berdasarkan Kebijakan perencanaan Berbasis Data pada Rapor Pendidikan, membuat dan melaksanakan Kurikulum Satuan Pendidikan yang telah dirancang secara bertahap, meningkatnya kualitas pembelajaran dan karakter yang terlihat dari Rapor Pendidikan Sekolah, aktifnya Komunitas Belajar sekolah, dan semua Sekolah dampingan telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap hingga ke semua kelas.

PENERAPAN STRATEGI KREASI DALAM MEWUJUDKAN IKM PADA SATUAN PENDIDIKAN JENJANG SMP

KHOERUDIN, S.Pd., M.Pd

DISDIKBUDPORA Kabupaten Semarang, Jawa Tengah

khoerudincandi@gmail.com

Keunggulan Strategi KREASI adalah mampu memaksimalkan potensi diri saya sebagai pengawas, memberi panduan, kemudahan, keruntutan setiap tahapan dalam kebersamaan semua satuan pendidikan dari tahapan: Perencanaan, Analisis, Pelaksanaan, Refleksi, Asimetris, dan Benahi. Praktik baik Strategi KREASI ini sudah diseminasikan mendapat apresiasi dan respon positif dari sesama pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru. Refleksi dan testimoninya adalah "Strategi KREASI merupakan ide atau gagasan dari bapak Khoerudin, S.Pd., M.Pd tahapanya jelas, terstruktur, idenya cemerlang, menginspirasi bagi sesama pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru dan sudah terbukti mampu menciptakan praktik baiknya sebagai pengawas sekolah dalam mewujudkan transformasi peran sebagai pengawas sekolah di satuan pendidikan dalam mewujudkan IKM.

Situasi dan tugas yang saya hadapi pada tahun 2024 ini, mendampingi delapan satuan pendidikan untuk mewujudkan IKM melalui transformasi peran pengawas berdasar Perdirjen GTK No 4831/B/Hk.03.01/2023 dari tahap 1) Perencanaan Pendampingan, 2) Pendampingan terhadap Perencanaan Program Satuan Pendidikan, 3) Pendampingan Program Satuan Pendidikan, 4) Pelaporan. Setiap satuan pendidikan memiliki latar belakang yang berbeda. Terutama hasil rapor pendidikan, hasil perencanaan pemetaan komitmen perubahan kepala sekolah dan kesadaran kepala sekolah melakukan refleksi dan letak geografis. Letak geografis yang tersulit, terberat adalah SMPN 3 Banyubiru yang terletak di Pegunungan Kelir dengan ketinggian 1384 mdpl. Medanya sulit, jalannya sempit, berliku-liku, bertebing/jurang, sudah banyak terjadi musibah bahkan bertaruh nyawa.



Menerapkan Strategi KREASI dalam pendampingan delapan Satuan Pendidikan melalui tahapan:

- Perencanaan. Hasil pemetaan KS melakukan refleksi perubahan, KS komitmen memimpin perubahan, dan rapor pendidikan. Bukti Aksi Nyata. Video, Foto, Jurnal, artikel, Dokumen perencanaan.
- Analisis. Bukti dokumen Rencana Program Pengawas Sekolah Tahun 2024
- Pelaksanaan. Menerapkan strategi KREASI. Hasilnya 1) Kolaborasi: Tersusunnya dokumen perencanaan pendampingan, Dokumen PBD (RKT, RKAS), Dokumen KSP, Dokumen KBM. 2) Refleksi: Hasilnya dokumen PBD, KSP, KBM. Bukti dukung foto, instrumen surat keterangan. 3) Asimetris: Pendampingan mengacu rapor pendidikan, 4) Benahi: Bukti Monitoring KBM, Pelaksanaan IKM, PBD.
- Monev. Hasilnya Dokumen instrument, foto, laporan, surat keterangan yang digunakan untuk mengetahui Tingkat keberhasilan proses pengimbasan praktik baik yang telah dilakukan.
- Pelaporan. Hasilnya dokumen pelaporan KSP, KBM, PBD disertai foto, surat keterangan
- Dampak. Buktinya. Pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru mampu menyusun dokumen praktik baik. Hasil refleksi dan testimoni Strategi KREASI hasilnya efektif, terbukti dan berdampak.

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI KEGIATAN PELATIHAN, WORKSHOP DAN IN HOUSE TRAINING (IHT) PADA SATUAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN TELUK BINTUNI PROVINSI PAPUA BARAT TAHUN 2024

Magi Roestanto

Dians Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Teluk

BIntuni, Papua Barat

magiroestanto97@dinas.belajar.id

Tujuan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan di Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat. Pendampingan ini diberikan bagi seluruh satuan pendidikan dari semua jenjang (TK, SD, SMP, SMA/SMK) yang berjumlah 262 satuan pendidikan. Sumber biaya pelatihan berasal dari satuan pendidikan (swadaya) dengan cara kontribusi dari setiap satuan pendidikan yang menjadi peserta pelatihan. Moda pendampingan dilakukan dengan cara tatap muka langsung (Luring) yang dipusatkan di setiap distrik. Motivasi melaksanakan pendampingan yaitu sebagai bentuk pendabdian (dedikasi) dalam menjalankan peran pengawas sekolah sesuai Perdirjen GTK Nomor: 4831/B/HK.03.01/2023 tentang Peran Pengawas Sekolah dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Pasal 2 ayat (1) dan Pasal 4 ayat (2)c.

Tantangan dalam melaksanakan pendampingan antara lain: Keterbatasan sumber daya (Kabupaten Teluk Bintuni hanya memiliki 5 orang pengawas sekolah definitif yang teregristrasi dalam simtendik dengan rasio 1 : 52 dan dari 5 orang tersebut hanya 2 orang yang aktif melakukan pendampingan pada 262 satuan pendidikan dengan rasio 1 : 131, sarana prasarana, dan anggaran); Jarak dan aksesibilitas (luasnya wilayah Kabupaten Teluk Bintuni dan kondisi geografis yang menantang membuat pengawas sekolah kesulitan menjangkau semua sekolah secara berkala); keterbatasan kompetensi guru dan kepala sekolah; dan perubahan budaya sekolah (untuk mengubah budaya sekolah dari yang tradisional menjadi lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik membutuhkan waktu dan upaya yang besar).

Strategi dan langkah-langkah pendampingan yang dilakukan : pemetaan kebutuhan dan kompetensi guru; perencanaan pelatihan yang efektif (tujuan pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan yang variatif, melibatkan guru dan kepala sekolah dalam perencanaan); pelaksanaan pelatihan yang



menarik (menciptakan suasana yang kondusif, menggunakan media variatif, memberi kesempatan untuk berinteraksi, dan menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta pelatihan); kolaborasi dengan berbagai pihak (dinas pendidikan dan sesama pengawas sekolah). Dalam kurun waktu 1(satu) tahun, yaitu mulai bulan agustus 2023 sampai dengan 2024 pendampingan telah dilaksanakan pada 22 distrik (meliputi wilayah perkotaan, pegunungan dan pesisir) dari 24 distrik yang ada di Kabupaten Teluk Bintuni.

Berdasarkan testimoni peserta pelatihan dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu: pendampingan secara luring hasilnya efektif (materi pelatihan dapat disampaikan 100%); meningkatnya kompetensi guru dan kepala sekolah tentang pemahaman kurikulum merdeka (tersusunnya dokumen KOSP/KSP sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan); meningkatnya pengetahuan dan pemahaman guru (khususnya dalam menyusun modul ajar sesuai karakteristik peserta didik guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik); dan kegiatan ini akan dilaksanakan secara berkelanjutan. Faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan pendampingan adalah adanya koordinasi, kolaborasi, dan sinergitas serta partisipasi yang tinggi dari seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pendampingan.

PEPES TERASI KURMA

Meri Kristina Murti, S.Pd.I.,M.Pd

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Kabupaten Pelalawan,Riau

merimurtti313@dinas.belajar.id

Peran kepala sekolah dan guru sangat menentukan untuk keberhasilan generasi Indonesia emas 2045. Maka kompetensi kepala sekolah dan guru harus ditingkatkan dan dikembangkan secara berkesinambungan. Pepes terasi kurma hadir dalam menjawab tantangan tersebut untuk mencapai tujuan kurikulum merdeka yaitu: 1) Meningkatkan kinerja kepala sekolah dan guru dalam supervisi pembelajaran, 2) Membantu Kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan komitmen perubahan, 3) Tercapainya Tujuan pengembangan Profesional, 4) Terciptanya lingkungan kerja yang kolaboratif, 5) Terwujudnya visi, misi sekolah yang sudah ditetapkan



Dalam kegiatan pepes terasi kurma pengawas mengunjungi sekolah binaan yang sudah terjadwal. Kunjungan ini untuk menggali informasi, kendala, hambatan, tantangan serta mencari solusi demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Banyak tantangan yang harus dilewati oleh pengawas saat kunjungan: 1) Jarak sekolah dari ibukota Kabupaten Pelalawan yang bervariasi (SMPN 5 Teluk Meranti ± 140 KM). 2) Transportasi menuju sekolah binaan punya tingkat kesulitan yang berbeda (SMP 5 Pelalawan) hanya bisa dicapai dengan menyusuri sungai Kampar ± 1 jam menggunakan perahu dengan resiko masih ada buaya di sepanjang sungai, SMP 5 Teluk Meranti hanya bisa dilalui dengan sepeda motor dengan kondisi jalan tanah dan berlumpur apabila hujan, sepanjang jalan

masih hutan yang biasa menjadi perlintasan binatang buas seperti harimau, beruang, babi. 3) Sulitnya medan dan jarak yang jauh membutuhkan waktu yang lama sehingga tidak jarang pengawas harus menginap di lokasi (rumah kepala sekolah). 4) Keterbatasan Internal sekolah juga terlihat kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum merdeka (Mindset), rendahnya kompetensi IT guru, kurangnya Motivasi guru serta dukungan stakeholder yang belum optimal.

Agar kumer dapat dipahami dan diterapkan oleh guru. Pengawas melakukan beberapa langkah yaitu: 1) mengadakan pendampingan kepada kepek dengan memakai 5 metode yaitu Training, Mentoring, Coaching, Facilitating dan Consulting. 2) Mengadakan pelatihan terkait implementasi kumer baik di PMM atau di seminar/webinar secara luring/daring. 3) Mendeminasikan dengan pengimbasan praktik baik pada sekolah binaan mengenai kumer. 4) Memberikan apresiasi, motivasi dan dorongan terhadap guru. 5) Berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait (Kombel, BPMP, BGP, MGMP dll). 6) Belajar dari sekolah binaan yang sudah paham dengan kumer. 7) Berkoordinasi dan konsultasi dengan atasan dan rekan sesama pengawas tentang informasi yang didapat.

Benefit yang didapatkan adalah: 1) Hubungan kerjasama yang baik Antara pengawas, kepek dan guru. 2) Guru bisa mengimplementasikan kumer. 3) meningkatnya kualitas pembelajaran yang dibuktikan dengan rapor sekolah. 5) Tercapainya visi misi sekolah.

Tindak lanjut adalah adanya siklus pendampingan pengawasan dan pembinaan terhadap kepala sekolah secara berkesinambungan mulai dari Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, ingin-dalian dan evaluasi terhadap program yang sudah disusun

PERJALANAN “RINGAN COMEN DAN FASTI” (RENCANA PENDAMPINGAN COACHING, MENTORING, DAN FASILITASI DALAM IKM)

Neneng Yusnita, S.Pd., MM

Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara

nenengyus75@gmail.com

Melalui kegiatan “Ringan Comen dan Fasti” ini memiliki 3 kekuatan yaitu 1) yang dimulai dengan melakukan Coaching dengan Kepala Sekolah untuk mengetahui apa kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka. 2) dilanjutkan dengan melakukan Mentoring baik dilakukan secara Luring dan Daring seperti pembinaan/pendampingan dalam implementasi kurikulum Merdeka yang dianggap belum maksimal, dan 3) Selanjutnya Memfasilitasi kegiatan peningkatan guru melalui pelatihan-pelatihan dan berkolaborasi dengan Pengawas-pengawas labuhanbatu dalam memfasilitasi Pelatihan tersebut.

Situasi yang saya hadapi untuk sekolah Binaan saya yang ada di daerah Pesisir adalah Lokasi jauh dan kesulitan jaringan. Hal ini Membuat tugas dan peran saya sebagai Pengawas di daerah tersebut harus lebih maksimal lagi dalam membina sekolah tersebut. Jalan menuju ke Lokasi yang cukup jauh, Memakan waktu yang cukup lama, dan dengan kendaraan yang harus berganti-ganti. Setelah berkendara dengan jalan darat yang kurang bagus, dan memakan waktu 3-4 jam sampai ke tangkahan Sungai. Setelah dari tangkahan harus melewati Sungai dengan kapal kecil yang memakan waktu lebih kurang 1 jam. Terkadang dengan pemandangan dan harus melewati Buaya yang menduduki Sungai tersebut. Setelah turun dari kapal kecil penyeberangan, saya harus menaiki Gojek Sepeda motor atau becak untuk sampai ke sekolah binaan, yang terkadang guru-guru disana datang menjemput saya dengan sepeda motor.

Tantangan yang saya hadapi khusus untuk sekolah yang ada di pesisir, Lokasi jauh dan minimnya jaringan membuat kurangnya informasi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru-guru disana, sehingga peran saya untuk membina sekolah tersebut kurang maksimal.



Melakukan pembinaan Sekolah dengan Perjalanan “Ringan Comen dan Fasti” (Rencana Pendampingan Coaching, mentoring, dan Fasilitasi dalam IKM). Dalam aksi nyata ini terdiri dari beberapa strategi pendampingan sekolah-sekolah khususnya yang ada di daerah pesisir Kabupaten Labuhanbatu

Hasil yang didapat pada aksi nyata yang saya lakukan untuk sekolah binaan saya khususnya di daerah pesisir, guru-guru mendapatkan pengetahuan dan ilmu yang sama tentang IKM layaknya dengan binaan saya yang ada di kota. Diikuti dengan aktifnya beberapa kegiatan pelatihan-pelatihan guru dan kegiatan komunitas belajar yang ada di sekolah tersebut. Komunitas belajar yang aktif di setiap sekolah binaan saya dengan belajar dan berbagi Bersama, hal itu dapat dilihat dengan dilakukannya kegiatan KKG dalam peningkatan kompetensi guru dan pelaksanaan webinar meskipun terkadang terganggu dengan jaringan. Hal tersebut membuktikan bahwa IKM tetap dilaksanakan semaksimal mungkin.

DEDIKASI TANPA BATAS; PENDAMPINGAN INTENSIF DI DAERAH 3T

Nursida, S.Pd., M.Pd

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah

nursida.wt78@gmail.com

Sebagai pengawas sekolah di daerah terpencil, saya telah menunjukkan dedikasi luar biasa dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terkendala oleh akses yang sulit, cuaca ekstrem, dan fasilitas terbatas, saya tidak pernah menyerah. Dengan semangat pantang menyerah, saya aktif mendampingi kepala sekolah dan guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja yang berdampak pada murid. Berbekal pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan selama mengikuti Pendidikan Guru Penggerak, saya mampu memberikan pendampingan yang efektif dan berdampak signifikan.

Tugas sebagai pengawas sekolah di daerah ini bukanlah perkara mudah. Wilayah yang saya dampingi terdiri dari daratan yang sulit diakses karena medan yang terjal, cuaca ekstrem, dan bahkan ancaman dari satwa liar seperti buaya. Sementara itu, wilayah perairan, seperti Pulau Kabetan, juga menyajikan tantangan tersendiri. Pulau ini sangat terisolasi dengan keterbatasan fasilitas yang ekstrem. Akses listrik dan internet sangat terbatas, dan transportasi laut yang digunakan untuk mencapai pulau tersebut sangat bergantung pada kondisi cuaca yang seringkali tidak menentu. Kendati dihadapkan pada kondisi yang begitu menantang, semangat saya untuk memberikan pendampingan kepada para guru dan kepala sekolah di daerah terpencil ini tetap menyala. Jarak yang jauh, medan yang sulit, dan keterbatasan fasilitas tidak menyurutkan langkah saya. Saya menyadari bahwa tugas sebagai pengawas sekolah adalah sebuah panggilan yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, terlepas dari segala rintangan yang ada. Motivasi saya untuk terus berjuang dalam kondisi yang sulit ini didorong oleh komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil. Saya percaya bahwa setiap anak, di mana pun mereka berada, berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, saya rela menempuh perjalanan yang melelahkan dan menghadapi segala risiko demi mewujudkan cita-cita tersebut.

Dengan perencanaan yang matang, saya aktif menjalankan pendampingan di setiap sekolah. Setiap bulan, bahkan lebih jika diperlukan, saya mengunjungi sekolah-sekolah



dampingan untuk memastikan program kerja berjalan sesuai rencana. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya sebatas evaluasi, namun juga meliputi perencanaan berbasis data yang melibatkan seluruh warga sekolah. Untuk meningkatkan kompetensi guru, saya mendampingi dan memfasilitasi berbagai kegiatan seperti kumpul, pemanfaatan PMM, dan pelatihan sesuai kebutuhan. Tak berhenti sampai di situ, saya juga aktif membantu sekolah dalam proses akreditasi dan memfasilitasi berbagai praktik baik antar sekolah. Dalam setiap kegiatan pendampingan, saya selalu melibatkan teknologi untuk mempermudah proses dan meningkatkan efektivitas.

Upaya pendampingan yang saya telah membuahkan hasil yang sangat memuaskan. Proses pembelajaran di sekolah-sekolah dampingan kini lebih bermakna dan pengalaman belajar siswa semakin beragam. Budaya positif seperti refleksi, kolaborasi, dan belajar mandiri pun telah tertanam dengan baik. Hal ini tercermin dari peningkatan rapor pendidikan, bahkan lima sekolah berhasil meraih rapor hijau dan mendapatkan BOS Kinerja. Selain itu, dua sekolah telah berhasil terakreditasi, dan beberapa guru serta kepala sekolah telah menjadi narasumber di berbagai kegiatan. Prestasi individu guru pun semakin gemilang, dengan adanya guru yang masuk nominasi tingkat nasional. Keberhasilan ini menginspirasi penulis untuk terus mengembangkan program pendampingan, salah satunya dengan memperkuat kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung program sekolah.

DEDIKASI TANPA BATAS (MENGABDI UNTUK PENDIDIKAN DI TENGAH PERJUANGAN MELAWAN KANKER)

Regina Sumarauw, S.Pd.,MAP
Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara
reginasumarauw403@dinas.belajar.id

Ditengah keadaan dalam perjuangan melawan kanker, saya berupaya untuk tetap menjalankan tugas sebagai pengawas dengan memberikan pendampingan dan pembimbingan kepada Kepala Sekolah dan guru-guru. Praktik baik yang saya lakukan adalah memberdayakan SDM yang ada di wilayah kerja saya untuk berkolaborasi yaitu guru penggerak dan juga guru-guru muda yang mahir IT. Menyelenggarakan pertemuan secara rutin di satu tempat yang sudah disepakati dan belajar bersama. Keunggulan dari pendampingan dan pembimbingan secara bersama-sama pertama waktunya efisien, kepala se kolah dan guru-guru lebih termotivasi dalam belajar, lebih khusus dalam pengelolaan kinerja di PMM yang juga tersinkron dengan E-kinerja, penerapan P5 sebagai bagian dari Implementasi Kurikulum Merdeka, dan juga lebih memotivasi sekolah untuk pengaktifkan komunitas belajar di sekolah masing-masing.

Saya Regina Sumarauw, S.Pd.,MAP sebagai Pengawas Sekolah di Dinas Pendidikan Kabupaten Minahasa yang dilantik menjadi Pengawas Pada 7 Agustus 2023 setelah lulus sebagai Guru Penggerak Angkatan 1 dan Lulus mengikuti Uji Kompetensi perpindahan Jabatan Fungsional Guru ke Jabatan Fungsional Pengawas. Sebagian besar sekolah belum memahami secara jelas pelaksanaan kurikulum merdeka lebih khusus penerapan P5 untuk pembagian jam dan penyusunan jadwal P5 serta penerapannya, selanjutnya keadaan Guru PNS yang sudah 50an tahun keatas yang belum mahir menggunakan IT. Kurang lebih 3 minggu setelah dilantik menjadi pengawas saya divonis mengidap Kanker Payudara oleh Dokter, ini adalah pukulan terbesar bagi saya selama hidup, disaat baru akan memulai pekerjaan dan tugas yang baru, saya di diagnosa mengidap penyakit kronis yang membutuhkan waktu dan kesabaran dalam proses pengobatannya, karena harus menjalani pengobatan kemoterapi. Tantangan yang harus saya hadapi dalam menjalankan tugas sebagai pengawas adalah mengatur waktu antara jadwal pengobatan

yang padat dan efek samping dari kemoterapi yaitu merasa kelelahan, rasa mual, muntah, saya juga harus membagi waktu untuk kunjungan ke sekolah-sekolah, selain itu saya harus menjaga kesehatan mental agar tetap semangat dalam menjalankan tugas sebagai Pengawas Sekolah dan juga sebagai Istri dan Ibu dari ketiga anaku.

Aksi yang saya lakukan untuk mengatasi tantangan yang saya hadapi, pertama agar bisa



menjalani proses pengobatan dengan baik saya menerima semuanya dengan ucapan Syukur. Selanjutnya adalah berkomunikasi dengan sekolah bina, mengatur jadwal pertemuan seluruh Kepala Sekolah dan guru-guru di satu tempat dan kita belajar bersama untuk saling berbagi praktik baik. Selain pertemuan secara langsung, saya juga menggunakan teknologi seperti komunikasi lewat WAG, pengumpulan data lewat Google Drive. Pertemuan bersama Kepala Sekolah dan Guru dilaksanakan sesuai kebutuhan, jika diperlukan maka kunjungan dilaksanakan di sekolah secara langsung.

Saya berharap kisah saya ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada semua pemangku kepentingan dalam bidang Pendidikan untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik, apalagi Ketika Tuhan masih menganugerahkan kekuatan dan kesehatan agar bisa dijalankan dengan penuh sukacita, tanggung jawab kreatif dan juga inovatif dan selalu membawa dampak positif dimanapun kita bekerja.

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

RUKAMTO, S.Pd.SD

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Belitung, Bangka Belitung
rukamtobadaubar@gmail.com

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada tahun ajaran baru 2022/2023 di sekolah bina terdapat satu sekolah penggerak dan tiga belas sekolah yang memilih kurikulum merdeka mandiri berubah. Perubahan Kurikulum dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka telah membuat para guru dan kepala sekolah bingung karena mereka belum pernah mendapatkan pelatihan kurikulum merdeka seperti pelatihan kurikulum 13 yang sistematis.

Kabupaten Belitung pada tahun ajaran baru 2022 / 2023 ada 13 Sekolah Dasar yang memilih Kurikulum Merdeka dengan Mandiri Berubah dan 2 sekolah program penggerak angkatan dua. Tiga belas sekolah ini belum pernah mendapatkan pelatihan tentang kurikulum merdeka serta letak sekolah yang berjauhan dan ada beberapa sekolah belum ada jaringan internet.

Kami selaku pengawas bina mendapat pelatihan implementasi kurikulum merdeka melalui komite pembelajaran dengan moda daring yaitu learning manajemen sistem (LMS) pada bulan Mei sampai Juni 2022. Dengan modal pelatihan

ini lah di bantu dua orang guru dan kepala sekolah melakukan pendampingan di gugus menyampaikan materi Implementasi kurikulum merdeka dengan materi pembelajaran, penyusunan perencanaan pembelajaran, P5, Rapor kurikulum merdeka dan regulasi yang menyangkut tentang kurikulum merdeka serta menggunakan Platform merdeka mengajar (PMM) sebagai alat bantu untuk memahami kurikulum merdeka. dilaksanakan pada bulan Juli pada libur semester 2 tahun 2022 selama empat hari



yaitu hari senin sampai hari kamis tanggal 4 sampai tanggal 7 Juli 2022.

Melalui pendampingan berbagi praktik baik pendampingan implementasi kurikulum merdeka dan penggunaan PMM dapat membantu para guru dan kepala sekolah memahami implementasi kurikulum merdeka dapat meningkatkan kompetensi maka peran guru dalam kepemimpinan pembelajaran dapat maksimal dan dapat berdampak pada pelayanan mutu pendidikan di satuan pendidikan masing – masing.

POS BERES, KOMUNITAS BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI SDN 3 NAYAGATI SUKSES

SAHRONI, S.Pd

Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak, Banten
sahroni11@dinas.belajar.id

Pos Beres merupakan akronim dari Partisipan Observasi Bersama Rekan Sejawat, yang merupakan salah satu Rencana Hasil Kerja (RHK) pada Pengembangan Kompetensi di Pengelolaan Kinerja di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Pos itu sendiri merupakan analogi dari komunitas belajar di sekolah sebagai tempat berbagi dan berkolaborasi bagi guru untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan terkait pembelajaran berdasarkan hasil observasi bersama rekan sejawat. Melalui Pos Beres ini, perubahan kurikulum bukan hanya pada tataran administratif tapi juga perubahan secara substantif yaitu perubahan pembelajaran yang lebih berpihak pada peserta didik, kontekstual dan bermakna.

Pos Beres Komunitas Belajar dan Pembelajaran di SDN Negeri 3 Nayagati Sukses, merupakan strategi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Strategi ini sebenarnya bukan hanya diterapkan di SDN 3 Nayagati, tapi di seluruh sekolah binaan yang berjumlah 25 sekolah yang semuanya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini secara mandiri. Dipilihnya SDN 3 Nayagati, pada aksi nyata ini, karena permasalahan yang dihadapi sangat kompleks, mulai dari letak geografis yang sulit diakses, akses internet yang sangat lemah dan ada sebagian peserta didiknya berasal dari masyarakat adat Baduy, yang melarang warganya untuk bersekolah tapi membolehkannya untuk belajar. Hal tersebut menjadi sebab, sehingga; pembelajaran belum berubah sesuai Kurikulum Merdeka, komunitas belajar di sekolah belum aktif, dan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dirasakan sebagai beban oleh para guru.

Menghadapi situasi dan tantangan tersebut, maka pendampingan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dilakukan secara luring dan daring. Pendampingan secara daring dilakukan di luar kewajiban kerja berdasarkan kesepakatan ketika kepala sekolah dan guru sudah berada di rumahnya masing-masing. Pengawas sekolah melakukan Percakapan Coaching dengan Alur TIRTA untuk Perencanaan secara daring dengan kepala sekolah. Selanjutnya, pengawas sekolah melakukan pendampingan secara luring untuk

membantu guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Pengawas sekolah menyarankan kepada guru agar mengambil Rencana Hasil Kerja (RHK) sebagai Partisipan Observasi Bersama Rekan Sejawat dan selanjutnya saling mengobservasi dengan menggunakan paradigma berpikir coaching. Mengenai komunitas belajar yang belum aktif, pengawas sekolah melakukan Percakapan Coaching dengan Alur TIRTA untuk Pemecahan Masalah secara luring dengan kepala sekolah. Hasil dari percakapan coaching tersebut, kepala sekolah menemukan solusi bahwa untuk membuat agar komunitas belajar di sekolahnya aktif akan menjadikan temuan observasi bersama rekan sejawat sebagai bahan diskusi di komunitas belajar. Mengenai Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dirasa masih sebagai beban oleh guru, dalam hal ini pengawas sekolah melakukan percakapan secara mendalam dan kemudian melakukan mentoring tentang bagaimana memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar melalui You Tube.

Partisipan Observasi Bersama Rekan Sejawat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesuksesan komunitas



belajar dan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini memungkinkan guru untuk saling belajar, berbagi pengalaman, dan mendapat umpan balik yang konstruktif. Strategi Pos Beres ini terus dikembangkan sesuai dengan siklus inkuiri yaitu; refleksi awal, perencanaan, implementasi dan evaluasi yang didasarkan pada tiga ide besar komunitas belajar yaitu; focus pada pembelajaran, membudayakan kolaborasi dan tanggungjawab kolektif, dan berorientasi pada hasil pembelajaran murid.

PENDAMPINGAN KEPALA SEKOLAH MODEL KEPOIN TIRTA UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PESERTA DIDIK

SAMSUEDI, S.Pd., M.Pd.

Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul, D.I Yogyakarta

hi34edi@gmail.com

Pendampingan kepala sekolah model Kepoin TIRTA untuk peningkatan kualitas pelayanan peserta didik maksudnya adalah suatu model pendampingan dari pengawas sekolah kepada kepala sekolah untuk mengembangkan potensi inisiatif yang inovatif dengan metode coaching alur tirta untuk meningkatkan kualitas pelayanan peserta didik. Dalam pendampingannya pengawas sekolah menggali jawaban dari kepala sekolah dengan pertanyaan berbobot yang didapat dari kehadiran penuh, dan mendengar aktif. Keunggulan dari metode coaching ini sesuai prinsip kemitraan, proses kreatif, dan memaksimalkan potensi maka percakapan coaching dapat menggali potensi kepala sekolah, dapat membantu kepala sekolah menggali kemampuannya untuk merencanakan kegiatan, membantu kepala sekolah untuk memecahkan masalah berdasarkan solusi dari kepala sekolah, mendorong kepala sekolah melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan, dan memungkinkan kepala sekolah melakukan kalibrasi.

Situasi sekolah dampingan di Kapanewon Patuk (kecamatan), Kabupaten Gunungkidul terdiri atas 10 sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Pemahaman terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka masih beragam. Hal tersebut karena tidak semua guru mendapat pelatihan terhadap kurikulum. Adanya kebingungan dari guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum membuat kualitas pelayanan kepada peserta didik rendah. Untuk itulah kehadiran pengawas sekolah dalam mendampingi kepala sekolah sangat diperlukan. Pengawas sekolah telah mendapat pelatihan kurikulum merdeka. Tugas dari pengawas adalah memastikan pelaksanaan kurikulum di sekolah sesuai dengan ketentuan. Dengan 10 sekolah dampingan pengawas sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan peserta didik dengan metode pendampingan yang tepat. Kondisi geografis, lemahnya jaringan internet, dan rendahnya literasi dan numerasi dari sekolah dampingan juga menjadi tantangan tersendiri bagi pengawas sekolah.

Pengawas sekolah melakukan aksi pendampingan dengan metode yang dipilih.



Diantara metode pendampingan pengawas tersebut adalah Coaching dengan alur TIRTA. Pengawas menentukan jadwal untuk mendampingi sekolah. Pendampingan itu dilaksanakan sejak bulan Agustus tahun 2024. Sekolah yang didampingi dengan metode coaching adalah SD Negeri Sidomulyo, SD Negeri Beji, SD Negeri Baran, SD Negeri Nglegi I, SD Negeri Nglegi II dan SD Negeri Bunder II. “Kembangkan potensi inisiatif dan inovatif kepala sekolah dengan percakapan yang diawali dengan menentukan tujuan dari percakapan (T), mengidentifikasi apa saja yang ada dalam situasi saat ini (I), mengeksplorasi gagasan / kemungkinan dari rencana (R), dan mengukuhkan komitmen kepala sekolah/tanggung jawab (TA), untuk meningkatkan kualitas pelayanan peserta didik.” Tantangan berupa kondisi geografis, lemahnya jaringan internet, dan rendahnya literasi dan numerasi mewarnai selama pendampingan.

Hasil dari pendampingan ini sangat dirasakan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah merasa diberdayakan potensinya, memiliki mitra dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah. Hasil yang diperoleh dalam coaching sangat efektif untuk dilaksanakan karena berasal dari pikiran kepala sekolah. Kepala sekolah merasa lega karena dapat menemukan jawaban dari apa yang menjadi kebingungan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Metode coaching dapat dikembangkan oleh teman sejawat (pengawas) di sekolah dampingannya. Metode coaching dengan alur TIRTA juga dapat dipakai oleh kepala sekolah dalam menyupervisi guru, dan dapat dipakai oleh guru kepada teman sejawat maupun muridnya.

ADA TEH MANTAP : RAHASIA PENGAWAS SEKOLAH MENDAMPINGI KEPALA SEKOLAH

Saparudin,S.Pd

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang Hari,Jambi
saparudin552@admin.sd.belajar.id

Keunggulan karya ini antara lain: 1) Memberikan pendampingan: Membantu kepala sekolah dan guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka; (2) Kurikulum Merdeka membutuhkan fleksibilitas: Pengawas sekolah dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kondisi dan kebutuhan siswa; 3) Guru membutuhkan pendampingan: Pengawas sekolah dapat membantu guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang baru dan inovatif; 4) Sekolah membutuhkan kolaborasi: Pengawas sekolah dapat memfasilitasi kerja sama antara sekolah-sekolah untuk berbagi sumber daya dan pengetahuan; 5) Memfasilitasi pengembangan profesional: Mengorganisir pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kapasitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa; dan 6) Menjadi agen perubahan: Mendorong sekolah untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengawas sekolah tidak hanya perlu menguasai kompetensi pedagogik, tetapi juga harus memiliki literasi digital yang tinggi untuk dapat memandu guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Perkembangan teknologi digital membawa sejumlah tantangan bagi pengawas sekolah, seperti: (1) Kesenjangan digital: Tidak semua guru dan siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan infrastruktur yang memadai, (2) Literasi digital yang beragam: Tingkat literasi digital guru dan siswa sangat bervariasi, sehingga diperlukan program pelatihan yang tertarget, (2) Keamanan data: Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga menimbulkan risiko keamanan data pribadi, Di sisi lain, era digital juga membuka peluang besar bagi pengawas sekolah

Untuk menjawab tantangan tersebut, saya menerapkan aksi nyata. "Ada Teh Mantap" bukan sekadar slogan, melainkan sebuah filosofi saya dalam mendampingi kepala sekolah. saya

memfasilitasi berbagai kegiatan pengembangan kapasitas kepala sekolah, [guru](#) dan rekan [pengawas](#) sekolah. Ini meliputi pelatihan, workshop, [coaching](#), Melalui kegiatan-kegiatan ini, kepala sekolah, guru dan pengawas sekolah, dapat



memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang relevan, seperti pengembangan perangkat pembelajaran, penguatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ([P5](#)), pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta pembelajaran berbasis TIK, dengan menggunakan [quizzz](#), canva, google formulir, ai gemini dan lain-lain. "Sebagai pengawas sekolah, saya juga harus menjadi role model bagi kepala sekolah, guru dan siswa. Saya harus menunjukkan sikap yang terbuka terhadap perubahan, berani mengambil risiko, dan selalu ingin belajar hal-hal baru. Dengan demikian, saya dapat menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama."

Dengan pribadi yang disiplin, [mandiri](#), terus belajar dan mengembangkan diri, pengawas dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif, inovatif, dan relevan bagi sekolah binaannya. Hal ini pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Berusaha tetap lakukan kegiatan pengembangan diri secara konsisten, jangan takut untuk mencoba hal-hal baru dan keluar dari zona nyaman, dan berbagikan pengetahuan dan pengalaman kepada rekan sejawat. Hal ini sejalan dengan visi saya "[ada teh mantap](#)".

MELAMPAUI BATAS POTENSI: PERPADUAN COACHING DAN TEKNIK KITA BAKU DAPAT SEBAGAI KUNCI KEBERHASILAN PENDAMPINGAN

Siti Mariyam, S.E., M.A.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya
sitimariyamsorong@gmail.com

Coaching dan teknik KITA BAKU DAPAT memiliki keunggulan untuk mendorong kolaborasi yang intens antara pengawas, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah. Coaching memberikan pendekatan yang sistematis untuk menggali potensi, merancang aksi, serta merefleksikan hasil dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan institusi. Sementara itu, teknik KITA BAKU DAPAT mengedepankan semangat kerjasama yang inklusif melalui koordinasi ide yang terarah dan antusias, bimbingan aktif, kolaboratif, dan unik serta dampingi, apresiasi dan tingkatkan. Perpaduan keduanya menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan semua pihak dalam proses perubahan, memastikan setiap individu merasa dihargai dan bertanggung jawab terhadap kemajuan sekolah. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat ikatan antarwarga sekolah, tetapi juga memicu prestasi yang lebih baik dalam pembelajaran dan pengembangan karakter, seperti yang terlihat pada keberhasilan prestasi siswa, guru dan komunitas belajar di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

Pada Mei 2023, pengawas sekolah mulai mendampingi SMK Negeri 2 Kabupaten Sorong yang menghadapi berbagai tantangan, seperti jalan rusak yang menghambat akses, tidak tersedia fasilitas listrik dan internet serta kualitas pendidikan yang belum optimal. Analisis rapor pendidikan menunjukkan kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum dan ketidakstabilan dalam pembelajaran serta asesmen. Selain itu, komunitas belajar yang belum terbentuk menghambat diskusi konstruktif. Meskipun demikian, kepala sekolah menunjukkan kapasitas melakukan refleksi mulai berkembang dan komitmen tinggi untuk memimpin perubahan. Tugas pengawas adalah merumuskan strategi pendampingan yang efektif untuk mengatasi kendala tersebut dan mendukung perubahan positif di sekolah.

Untuk menghadapi tantangan ini, pengawas sekolah menerapkan pendekatan coaching yang sistematis dan kolaboratif dengan metode TIRTA (Tujuan, Identifikasi Masalah, Rencana Aksi, Tanggung Jawab) guna

membantu kepala sekolah merumuskan langkah-langkah perubahan yang efektif. Teknik



KITA BAKU DAPAT turut digunakan untuk membangun semangat kerja sama di seluruh warga sekolah. Pengawas, kepala sekolah, dan guru juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, DPRD, PLN, dan perusahaan, untuk memperbaiki akses jalan serta menyediakan fasilitas yang diperlukan. Bimbingan aktif diberikan dalam pembelajaran, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta kegiatan komunitas belajar, baik secara online maupun offline. Pengawas sekolah juga secara intensif mendampingi kepala sekolah dalam berbagai kompetisi untuk guru dan komunitas belajarnya, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih inklusif dan produktif.

Hasil langkah-langkah yang diterapkan terlihat jelas melalui peningkatan fasilitas dan kualitas pendidikan di sekolah. Akses jalan yang lebih baik, pasokan listrik dan internet yang memadai, dan alat praktik kejuruan yang tersedia mendukung proses belajar mengajar. Lebih dari 50% guru kini mencoba menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, meningkatkan kualitas pengajaran. Siswa, guru, dan komunitas belajar juga meraih prestasi di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Keberhasilan ini membuka peluang untuk penerapan model pendampingan di sekolah lain dengan tantangan serupa. Dengan meningkatkan kompetensi pengawas dan memperluas kolaborasi antar kabupaten seperti Tambrauw dan Sorong Selatan, pengalaman ini dapat menjadi contoh dalam membangun lingkungan pendidikan yang lebih baik di daerah.

PENGIMBASAN KURIKULUM MERDEKA "MERANCANG PEMBELAJARAN P5 PADA SDN 013 LONG KALI"

Sugianto,S.Pd

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Paser,Kalimantan Timur
sugianto423@dinas.belajar.id

Sekolah Dasar Negeri 013 Long Kali merupakan salah satu sekolah terisolir dari 12 sekolah binaan penulis, letaknya dari kediaman penulis kurang lebih 70 Km ditempuh dengan perjalanan darat, untuk sampai pada sekolah binaan, penulis harus melewati perkebunan kelapa sawit, hutan belantara, menyeberangi Sungai dan melewati medan jalan yang berlumpur jika musim penghujan.

Dalam pengimbasan Kurikulum Merdeka pada sekolah-sekolah dampingan khususnya pada sekolah-sekolah yang berada di desa-desa terpencil seperti SDN 013 Long Kali, SDN 008 Long Kali, SDN 009 Long Kali, SDN 17 Long Kali dan SDN 005 Long Ikis tantangan terberatnya adalah jaringan internet yang sulit di dapat dan bahkan tidak ada jaringan, untuk sekedar berkomunikasi guru-guru disekolah harus mencari jaringan internet di bukit-bukit ditengah hutan atau mendirikan antena disekitar sekolah.

Praktik baik yang penulis lakukan sejak Kurikulum Merdeka diberlakukan di Kabupaten Paser, Prov. Kalimantan Timur dari tahun 2022 dengan pilihan mandiri berubah hingga saat ini adalah dengan melakukan In House Training (IHT)di sekolah-sekolah dampingan. Hal ini penulis lakukan semata-mata ingin mensukseskan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di satuan Pendidikan yang penulis dampingi. Guru-guru di sekolah-sekolah terpencil bukan tidak mau belajar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) tetapi faktor jaringan internetlah yang membuat mereka enggan untuk membuka platform tersebut sehinggalah untuk mengetahui informasi terkait dengan

Kurikulum Merdeka mereka mengandalkan pengawas pendampingnya sebagai salah satu pusat informasi dan diharapkan praktik baiknya.

Alasan kegiatan IHT dilaksanakan disekolah-

sekolah binaan agar sekolah-sekolah binaan mampu merancang pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai dengan juknis yang telah ditentukan dan dapat mengimplementasikan pada proses belajar mengajar di sekolah. Dampak dari hasil pengimbasan Kurikulum Merdeka di sekolah binaan khususnya P5 adalah berkurangnya miskonsepsi terhadap pembelajaran, penilaian dan gelar karya yang selama ini dilakukan di sekolah. Dari hasil pengimbasan melalui IHT/workshop guru-guru disekolah binaan khususnya di SDN 013 Long Kali yang semula hanya satu guru yang melakukan pembelajaran projek P5, setelah IHT semua guru kelas dan bidang studi sudah bisa merancang pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan sekaligus mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di kelas.Praktik baik ini harapannya dapat di kembangkan dan di bagikan melalui kegiatan kumpul sehingga miskonsepsi terhadap pembelajaran P5 tidak terjadi lagi.



DOKUMEN PERJALANAN,PENGIMBASAN DAN PEMANTAUAN PEMBELAJARAN P5

STRATEGI GARUMUT DALAM PENDAMPINGAN PERENCANAAN BERBASIS DATA DI SATUAN PENDIDIKAN BINAAN

Sulasih Ellyani, M.Pd

Dinas Pendidikan Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan

ellybungas@gmail.com

Keunggulan Pendampingan Perencanaan Berbasis Data (PBD) dengan menerapkan Strategi Garumut ini: 1) dalam satu kali pertemuan dapat membersamai beberapa sekolah membuat perencanaan program berdasarkan Rapor Pendidikan, 2) tahapan strategi Garumut (GALI – RUMUskan – Targetkan) cukup sederhana sehingga mudah untuk diikuti, 3) sumber informasi saat pendampingan lebih beragam, dan 4) menumbuhkan sikap kolaborasi antarkepala sekolah binaan dalam menentukan program satuan pendidikan yang sesuai dengan permasalahan.

Salah satu kegiatan pendampingan yang dilakukan pengawas adalah mendampingi kepala sekolah dalam menyusun rencana program kerja dan anggaran berdasarkan kebijakan perencanaan berbasis data pada Rapor Pendidikan. Kepala SMP di Kabupaten Tapin sudah mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Pendidikan bekerja sama dengan BPMP dan oleh pengurus di forum MKKS. Meskipun sudah mengikuti sosialisasi tetapi perencanaan program berdasarkan Rapor Pendidikan masih belum dilakukan oleh sebagian besar satuan pendidikan binaan. Pendampingan dengan cara kunjungan ke tiap sekolah binaan tidak dapat berjalan efektif karena: 9 satuan pendidikan yang dibina menyebar di 6 kecamatan dengan jarak yang saling berjauhan bahkan ada yang lebih mudah didatangi dengan jalan memutar melewati kabupaten lain, dan beberapa sekolah binaan berada di daerah pegunungan sehingga rawan kecelakaan dan keamanan.

Pendampingan lebih efektif dengan Strategi Garumut (berkumpul), yaitu mengumpulkan kepala sekolah disatu tempat untuk bekerja bersama-sama merencanakan program kerja berdasarkan Rapor Pendidikan masing-masing. Pada kegiatan pendampingan PBD, Garumut sendiri merupakan akronim dari kegiatan GALI-RUMUskan-Targetkan. GALI: berkumpul



untuk menggali data atau kondisi satuan pendidikan melalui Rapor Pendidikan. RUMUskan: berkumpul untuk merumuskan program yang akan dijalankan. Targetkan: berkumpul untuk menetapkan target anggaran bagi program yang perlu pembiayaan. Hasil pendampingan berupa produk lembar kerja RKT dan lembar kerja ARKAS yang didiskusikan kembali di sekolah dan di sinkronkan dengan program rutin sekolah sehingga menjadi RKT dan RKAS milik sekolah.

Bagi pengawas dan sekolah dampingan, kegiatan pendampingan PBD dengan strategi Garumut ini membawa beberapa manfaat, yaitu:

1. Pemahaman tentang fungsi dan manfaat Rapor Pendidikan semakin meningkat
2. Rancangan program sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sekolah
3. Kebijakan penganggaran program lebih berpihak pada kebutuhan belajar siswa: kualitas pembelajarannya, fasilitas pembelajarannya, dan iklim belajarnya.

Garumut sebagai sebuah kegiatan berkumpul, sangat mungkin dilakukan oleh pengawas semua jenjang untuk memfasilitasi kepala sekolah binaannya menganalisis dan menyusun program sekolah berbasis Rapor Pendidikan. Garumut sebagai sebuah strategi merupakan panduan kerja dalam proses PBD, yang bisa digunakan tidak hanya oleh sekolah di kabupaten Tapin tetapi juga lingkup provinsi dan nasional.

PENDAMPINGAN KEPALA SEKOLAH DI DAERAH KHUSUS"PEDAS" MELALI KOMPAC"KOLABORASI PENDAMPINGAN COACHING

SUMIATI HAPANTENDA BAKARI.SP.d.MM

Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kab Boalemo, Gorontalo

sumiatibakari853@dinas.belajar.id

Pendampingan Kepada Kepala Sekolah di Daerah Khusus dengan Strategi "KOMPAC" di tiga puluh Empat Sekolah Binaan dengan ciri khas dan keunikan yang berbeda. Mulai dari sekolah di perkotaan dengan kepadatan penduduk dan Strata Pendidikan yang berbeda hingga sekolah di pedesaan yang sulit dijangkau. Strategi KOMPAC Saya Implementasikan secara merata dengan output Kepala Sekolah yang potensial, guru yang Profesional yang mampu mentransferkan Pengetahuan dan Ketrampilan guna menggali Potensi diri peserta didik. Capaian Strategi KOMPAC adalah sekolah yang berkualitas dan Kompetitif serta Manajerial yang terukur

Strategi KOMPAC dengan capaian Sekolah yang berkualitas, merupakan suatu hal yang menantang dan mengasyikan bagi Saya. Jumlah Sekolah yang cukup banyak membutuhkan energi dan Keikhlasan serta pengorbanan tanpa keluhan. Strategi KOMPAC yang dititik beratkan pada Daerah Khusus membutuhkan tenaga pikiran Ekstra, oleh karena saya berjibaku dengan pegunungan Lembah, hutan dan ngara guna mencapai Sekolah tersebut yakni:

1. TK Yudistira Desa Saritani Kecamatan Wonosari
 2. TK Neg 01 Tunas Harapan Desa Bongo 4 Kec Paguyaman
 3. TK Neg 21 Dewi Sartika 4 Kec Paguyaman
 4. TK Melati Putih Desa Bongo 4 Kecamatan Paguyaman
 5. TK Neg 22 Sayang Ibu yang berada di Desa Girisa Kec Paguyaman.
- Strategi KOMPAC merupakan jawaban mengatasi Solusi pencapaian Sekolah berkualitas dengan warga yang Profesionalitas walau menempuh medan yang ekstrim.
 - Strategi KOMPAC berupa coaching Klinik kepada Kepala Sekolah di Daerah Khusus berupa:

- Mendampingi Kepala Sekolah merevisi Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) Kurikulum Merdeka
- Memfasilitasi Pengembangan hasil Rapor Pendidikan, RKT, ARKAS dan Sulinjar
- Melakukan In House Training (IHT) Tentang Kurikulum Merdeka pada 5 Taman Kanak-Kanak terpencil
- Melakukan PMO (Project Management Office) IKM secara daring/luring
- Melakukan Coaching Tentang Eksplorasi PMM
- Pendampingan Coaching pemanfaatan google Workspace for Education kepada Kepala Sekolah dan Pendidik dengan memanfaatkan Id.belajar



- Adapun hasil strategi KOMPAC :
- Kepala Sekolah
- Pergeseran Kemampuan Kepala Sekolah dari Belum menguasai IT menjadi mampu menerapkan IT pada Manajemen Program Sekolah, Kemampuan Merevisi KSP, menelaah hasil Rapor Pendidikan RKT, ARKAS dan SULINJAR.
- Pendidik
- Guru yang terampil mentransferkan Pengetahuan dan Ketrampilan pada peserta didik dengan mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada peserta Didik
- Peserta Didik
- Motivasi belajar anak yang optimal dengan prinsip belajar adalah Kebutuhan bagi anak didik.

SIGER BETIK (SEKOLAH BERSINERGI DAN BERGERAK SERTA BELAJAR BERSAMA DENGAN MEMANFAATKAN TIK)

Syukron Fuad, S.Pd., Gr.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tanggamus, Lampung
syukronfuad048@gmail.com

SIGER BETIK hadir sebagai solusi untuk meningkatkan mutu pembelajaran berbasis teknologi. Inisiatif ini mendorong kolaborasi antar sekolah, guru, dan siswa guna memperkuat literasi digital serta keterampilan abad 21. Program ini mendorong seluruh pihak untuk aktif belajar bersama, berbagi praktik baik, dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.



Sejak diluncurkannya Kurikulum Merdeka, banyak guru mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkannya, terutama dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, serta Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurangnya pemahaman mengenai konsep dasar kurikulum merdeka dan fleksibilitas pembelajaran menjadi tantangan utama, terutama bagi guru di daerah dengan keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi. Tantangan bertambah dengan adanya resistensi terhadap penggunaan TIK serta lokasi sekolah di daerah terpencil, seperti SMPN SATAP 2 Cukuhbalak yang berada di Pulau Tabuan, perjalanan yang saya tempuh menuju pulau tabuan adalah 234,8 Km selama 8 jam. Dalam situasi ini, inisiatif SIGER BETIK muncul sebagai solusi untuk mendorong kolaborasi antar sekolah, guru, dan siswa dalam memanfaatkan teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, serangkaian langkah strategis diimplementasikan. Pertama, pelatihan intensif kepada guru dalam pemanfaatan

perangkat TIK, seperti Chromebook, untuk menyusun TP, ATP, modul ajar, dan asesmen. Program SAGU SAYA (Satu Guru Satu Karya) diperkenalkan agar setiap guru menghasilkan karya yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi, dengan hasil karya dapat dilihat pada tautan <https://s.id/sigerbetik>. Kedua, dibentuk komunitas belajar di sekolah-sekolah sebagai wadah berbagi praktik baik dan meningkatkan kompetensi guru melalui kolaborasi dengan BGP Lampung, Dinas Pendidikan Tanggamus, serta organisasi profesi seperti PGRI, IGI dan APSI. Ketiga, sekolah-sekolah yang lebih maju membantu sekolah di daerah tertinggal dengan mengadakan pelatihan dan berbagi akses internet. Keempat, kolaborasi dengan pemangku kepentingan seperti melibatkan komite sekolah dan Dinas Pendidikan Tanggamus. Kelima, memanfaatkan perangkat TIK dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Implementasi langkah-langkah ini telah menunjukkan hasil positif. Guru-guru kini lebih percaya diri menggunakan TIK dalam proses pembelajaran, siswa makin terampil mengakses materi digital, serta komunitas belajar di sekolah berjalan dengan baik. Kolaborasi antar sekolah juga menguat, menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan literasi digital dan keterampilan abad 21. Respon dari masyarakat dan pemangku kepentingan sangat positif, mereka melihat adanya peningkatan kualitas pendidikan, seperti peningkatan rapor pendidikan seperti yang dialami SMPN SATAP 2 Cukuhbalak yang memperoleh BOS kinerja kemajuan terbaik. Skalabilitas dari praktik SIGER BETIK dapat diperluas dengan memperkuat sinergi antar sekolah dan meningkatkan kapasitas digital secara berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa fleksibilitas, keterbukaan, dan komitmen belajar yang tinggi mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan inklusif di berbagai wilayah.

PENGGUNAAN PRINSIP KORAN LAPANGAN CHATGPT DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU TERHADAP KURIKULUM MERDEKA

VIKTORINUS REMA GARE,M.Pd.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan,Nusa Tenggara Timur
remagareviktorinus@gmail.com

Salah satu keunggulan dari inisiatif yang saya lakukan adalah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Bukan saja dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum Merdeka, lebih dari itu juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa di kelas. Dengan memanfaatkan teknologi dalam hal ini menggunakan pendekatan prinsip KORAN LAPANGAN ChatGPT. Pendekatan ini tidak hanya dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif tetapi juga dapat mendorong kolaborasi antara guru dan siswa sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inovatif. Keberhasilan ini dapat terlihat pada peningkatan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka

Sebagai pengawas sekolah pada lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur, saya pribadi menyadari bahwa implementasi kurikulum Merdeka di satuan pendidikan masih menghadapi tantangan terutama pemahaman guru terkait bagaimana guru menganalisis CP menjadi TP, menurunkan TP menjadi ATP, menetapkan KKTP dari ATP sampai pada penyusunan modul ajar yang berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda. Mengatasi tantangan tersebut, saya berkolaborasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ngada untuk memfasilitasi kegiatan workshop yang berfokus pada pemanfaatan teknologi khususnya penggunaan prinsip KORAN LAPANGAN ChatGPT dalam proses pembelajaran dan assesmen. Sebelum itu, saya mengikuti workshop yang saya biyai sendiri bersama tim WIKO dan Prof. Dr. Eng. Wisnu Jatmiko dari universitas Indonesia terkait penggunaan ChatGPT beretika di dalamnya dibimbing bagaimana menggunakan prinsip KORAN LAPANGAN ChatGPT. Selanjutnya saya kembangkan pendekatan prinsip KORAN LAPANGAN ChatGPT dalam menganalisis CP sampai penyusunan modul ajar.

Pada tanggal 10-11 September 2024, saya menyelenggarakan workshop dengan judul "Optimalisasi Tools AI dalam menganalisis CP menjadi TP,ATP,KKTP hingga menyusun modul ajar berdiferensiasi" di SDK Tanalodu yang

dihadiri oleh 50 orang guru fase B dan 50 orang guru fase D dari berbagai sekolah di kabupaten Ngada. Dalam workshop ini saya memperkenalkan pendekatan prinsip KORAN LAPANGAN ChatGPT sekaligus membimbing peserta menggunakan pendekatan ini dalam menganalisis CP menjadi TP sampai penyusunan modul ajar berdiferensiasi.

Hasil dari kegiatan workshop ini, terlihat ada peningkatan pemahaman guru – guru terhadap kurikulum Merdeka.Ini dibuktikan dari beberapa peserta yang mengatakan bahwa sebelum mengikuti workshop mereka bingung bagaimana menganalisis CP sampai penyusunan modul ajar berdiferensiasi. Selama ini modul ajar yang digunakan hasil unduhan dari PMM yang pada modifikasi dan penerapan mereka



bingung sendiri. Tindak lanjut dari kegiatan ini para peserta mengimbaskan kepada rekan sejawat di satuan pendidikan mereka masing-masing. Dan mereka share ke group Whatsap yang saya buat yang anggotanya adalah peserta workshop. Selain melalui workshop, saya juga membuat video tutorial dan saya unggah di chanel youtube: (https://youtube.com/@victorinchanel8469?si=7wLP_59JqC-mfh-M),saya juga share ke WAG guru-guru, WAG pengawas provinsi dan kabupaten. Keberhasilan ini membuka peluang untuk mengadakan workshop serupa di daerah lain, serta mengembangkan program pendampingan berkelanjutan yang dapat menjangkau lebih banyak guru di Kabupaten Ngada dan sekitarnya sehingga dampak positif dari inisiatif ini dapat diraskan secara lebih luas.

PELUKME (PENGIMBASAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA)

Weldia Atmanegara, S.Pd

Dinas Pendidikan Barito Utara, Kalimantan Tengah

weldiaatmanegara303@dinas.belajar.id

Pengimbasan langsung oleh pengawas sekolah ke sekolah binaan memberikan manfaat yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan mengunjungi sekolah secara langsung, pengawas dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi sekolah, memberikan solusi yang tepat sasaran, memotivasi guru dan siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, interaksi langsung juga memperkuat kerja sama antara pengawas dan sekolah, sehingga program-program pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Tugas seorang pengawas sekolah di Kabupaten Barito Utara penuh tantangan. Aksesibilitas ke sekolah binaan yang beragam, mulai dari medan yang mudah dijangkau hingga daerah terpencil, menuntut pengawas menggunakan berbagai jenis transportasi dan menghadapi risiko perjalanan yang panjang. Selain itu, pengawas juga dihadapkan pada kendala dalam mengatur waktu dan menyesuaikan pendekatan supervisi untuk setiap sekolah yang memiliki karakteristik unik. Berbagai faktor seperti budaya masyarakat, kualifikasi guru, dan keterbukaan kepala sekolah turut mempengaruhi efektivitas pengawasan. Meskipun demikian, dengan semangat pengabdian, para pengawas terus berupaya memberikan dukungan terbaik bagi peningkatan kualitas pendidikan di seluruh wilayah Kabupaten Barito Utara, meski harus berkorban waktu, tenaga, dan kenyamanan pribadi.

Pengawas sekolah melaksanakan program kerja yang berfokus pada peningkatan mutu dan efektivitas kinerja di sekolah-sekolah binaannya. Salah satunya adalah pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), di mana

pengawas membantu sekolah memahami dan mengaplikasikan kurikulum baru sesuai konteks masing-masing. Selain itu, pengawas juga berperan aktif dalam membantu guru dan kepala sekolah menyelesaikan laporan e-kinerja tahun 2023, memastikan setiap komponen administrasi tersusun dengan tepat.



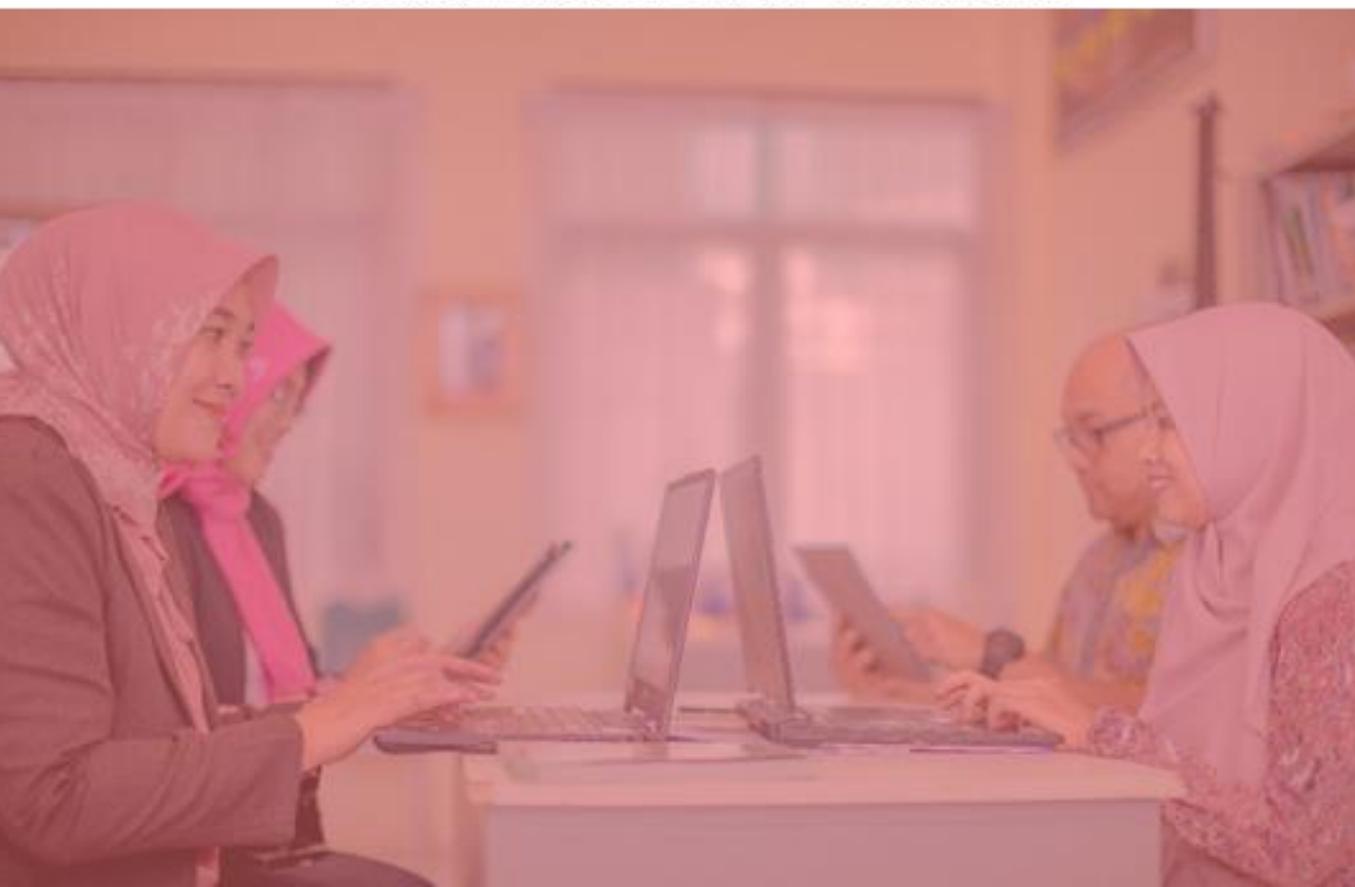
Program pendampingan juga mencakup pengelolaan kinerja melalui aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Di samping itu, pengawas turut mengadakan kegiatan bedah rapor mutu sekolah dan memfasilitasi diskusi tentang Perencanaan Keuangan Berbasis Data, yang bertujuan agar perencanaan keuangan sekolah lebih akurat dan berbasis kebutuhan nyata. Program-program ini menjadi wujud komitmen pengawas dalam membantu sekolah mencapai kinerja yang lebih optimal dan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan.

Dedikasi penuh yang diberikan pengawas dalam setiap program kerja telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di wilayah binaannya. Beberapa sekolah di wilayah kecamatan Montallat memperoleh BOS Kinerja berkemajuan terbaik. Sekolah tersebut terdiri dari 7 sekolah jenjang SD dan 1 sekolah jenjang SMP.



09

PENGAWAS DIKMEN & DASUS (SMA, SMK & SLB) DEDIKATIF



DAFTAR AKSI NYATA

PENGAWAS DIKMEN & DASUS (SMA, SMK & SLB) DEDIKATIF

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
1. OPTIMALISASI PERAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI TEKNIK PENDAMPINGAN FIFA	Adriana Martha D.Ngongo,S.Pd (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTT)	Prov. Nusa Tenggara Timur
2. Ladha Kar Yani Berbasis Teknologi dalam Pembinaan Pembelajaran	Drs. Akh. Hidayat, M. Pd (Cabang Dinas Dikbud Lombok Barat dan Mataram)	Prov. Nusa Tenggara Barat
3. [Menaklukkan Tantangan Melalui Pendampingan Pemanfaatan AKM Kelas untuk Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah dan Guru dalam Merancang Pembelajaran yang Terintegrasi dengan Peningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik melalui Pendekatan Humanis pada 13 Sekolah .	Awaliah, S.Pd., M.Pd (DINAS PENDIDIKAN PROV.SULAWESI SELATAN)	Prov. Sulawesi Selatan
4. Mendampingi Sekolah dengan Sepenuh Hati	Dermawati Halawa, S.Pd (Pengawas Sekolah SMA Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara Cabdis Wilayah XIV Kabupaten Nias Selatan Prop Sumatera Utara)	Prov. Sumatera Utara
5. Pendampingan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan	Dra. Fazriah Assagaf, M.PdI (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku Utara)	Prov. Maluku Utara
6. Penerapan Metode Sawat Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Seram Bagian Timur	Evi Mazidah, S.Pd. M.Pd (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku)	Prov. Maluku
7. Pendampingan Sekolah Binaan dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Guna Mewujudkan Pendidik yang berkualitas	HERLIN, S.Pd. (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Sulawesi Tenggara)	Prov. Sulawesi Tenggara
8. Strategi CAKEP dalam Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SLBN 1 Sungai pagu	Leni Murni Hayati.M.Pd.,Kons (Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Solok Raya)	Prov. Sumatera Barat

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
9. PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 MELAYA DENGAN KONTINU SHOPING	Made Saputra, S.Pd., M.Si (Dinas Pendidikan Kepemudaan Dan Olahraga)	Prov. Bali
10. PENDAMPINGAN DIFERENSIASI DENGAN PENDEKATAN SICHINGRING UNTUK MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH BINAAN	MARGIYANTO, S. Pd (CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH GRESIK)	Prov. Jawa Timur
11. DIFERENSIASI PENDAMPINGAN UNTUK MENGHASILKAN SEKOLAH YANG DICITA-CITAKAN	Drs. H. Abdul Rahman Asyad, M.Si. (Pengawas Sekolah Dikmensus, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Barat)	Prov. Lampung
12. BAKTIKU UNTUK NEGERI	HJ. RATNA DJUWITA RINI, S.Pd, M.Pd (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Kalsel)	Prov. Kalimantan Selatan
13. Cintai Lingkungan Hidup Lewat Karya Seni	Robert Girsang, S.Pd.,M.Pd (Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Jawa Barat)	Prov. Jawa Barat
14. Penguatan Kompetensi Literasi Numerasi Guru dalam Pembelajaran Melalui Bimbingan Teknis	Yandriani (Dinas Pendidikan Provinsi Riau)	Prov. Riau
15. OPTIMALISASI PENDAMPINGAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI 80 SEKOLAH BINAAN (OPSPEK-80)	Yulianto Harsono, S.Pd,M,Si (Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah)	Prov. Jawa Tengah
16. GIAT CERIA LINK @ MATCH PENGAWAS PEMBERDAYA ERA KURIKULUM MERDEKA	Dr. Yunita Kisman Moito, M.Pd (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Gorontalo)	Prov. Gorontalo
17. PERAN PENGAWAS PADA PENDAMPINGAN SEKOLAH BINAAN DI WILAYAH IV LAMPUNG UTARA DALAM RANGKA MENSUKSESKAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA	NAZLIAH YULIANTI, S.TP.,M.M (DINAS PENDIDIKAN PROVINSI LAMPUNG)	Provinsi Lampung

PENDAHULUAN

Pengawas pendidikan menengah (Dikmen) dan pendidikan khusus (Dikus) memiliki peran yang sangat strategis dalam mengawal transformasi pendidikan pada jenjang SMA, SMK, dan SLB. Dengan komitmen tinggi, mereka hadir sebagai agen perubahan yang memastikan bahwa setiap satuan pendidikan mampu menjawab tuntutan zaman, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut pendekatan pembelajaran lebih relevan dan inovatif. Dalam tugasnya, pengawas Dikmen dan Dikus tidak hanya mengawasi tetapi juga membimbing dan menginspirasi para pendidik untuk menghadirkan pembelajaran berkualitas.

Tantangan yang dihadapi pengawas Dikmen dan Dikus sangat beragam, mulai dari pemanfaatan teknologi, penguatan literasi dan numerasi, hingga pembinaan yang mencakup sekolah di daerah terpencil atau berkebutuhan khusus. Dengan pendekatan yang humanis dan dedikatif, mereka mendukung kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik lainnya dalam merancang strategi pembelajaran yang berdampak positif terhadap peserta didik. Dedikasi ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berdaya saing tinggi.

Melalui inovasi dan strategi pendampingan yang kreatif, pengawas Dikmen dan Dikus tidak hanya memberikan solusi atas tantangan yang ada tetapi juga memastikan peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan sinergi bersama pemangku kepentingan, mereka terus berupaya menjadikan satuan pendidikan sebagai tempat lahirnya generasi yang unggul, mandiri, dan berkarakter.

Judul seperti *“Optimalisasi Peran Pengawas Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Teknik Pendampingan FIFA”* dan *“Strategi CAKEP dalam Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SLBN 1 Sungai Pagu”* menyoroti inovasi teknik pendampingan yang membantu guru dan kepala sekolah memahami serta melaksanakan kurikulum secara optimal. Selain itu, *“Pendampingan Diferensiasi dengan Pendekatan SICHINGRING untuk Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Binaan”* memperlihatkan pentingnya pendekatan diferensiasi dalam mendukung kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Beberapa judul lain, seperti *“Pendampingan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan”* dan *“Cintai Lingkungan Hidup Lewat Karya Seni,”* menunjukkan bagaimana pengawas berkontribusi dalam membentuk lingkungan sekolah yang aman dan berkarakter, sekaligus mendorong pengembangan kreativitas peserta didik. Sementara itu, *“Penguatan Kompetensi Literasi Numerasi Guru dalam Pembelajaran melalui Bimbingan Teknis”* menekankan peran penting pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru sebagai kunci keberhasilan pembelajaran.

Inisiatif yang lebih luas tercermin dalam judul seperti *“Optimalisasi Pendampingan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di 80 Sekolah Binaan (OPSPEK-80)”* dan *“Giat Ceria Link @ Match Pengawas Pemberdaya Era Kurikulum Merdeka.”* Program-program ini menegaskan dedikasi pengawas dalam menjangkau banyak sekolah, termasuk di wilayah terpencil, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan secara merata. Dengan berbagai strategi inovatif, pengawas Dikmen dan Dikus terus memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan pendidikan yang inklusif, berdaya saing, dan sesuai dengan kebutuhan masa depan.

OPTIMALISASI PERAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI TEKNIK PENDAMPINGAN FIFA

Adriana Martha D.Ngongo,S.Pd

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTT,Nusa Tenggara Timur
adrianangongo44@dinas.belajar.id

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan peran pengawas sekolah dalam pendampingan kepada kepala sekolah dan guru dalam implementasi kurikulum merdeka adalah melalui teknik pendampingan FIFA (Fokus pada tujuan, Inovasi dalam pendekatan, Feedback Konstruktif, Aksi Berkelanjutan). Dengan fokus pada tujuan memungkinkan pendekatan menjadi lebih terarah dan menghindari distraksi. Pengawas sekolah perlu membawa inovasi dalam cara-cara melakukan pendekatan kepada kepala sekolah dan guru dengan memanfaatkan teknologi AI, melatih guru membuat media pembelajaran interaktif seperti baambozle, wordwall, canva dan lain sebagainya . Feedback konstruktif yang dilakukan tidak hanya menilai namun memberi saran dan solusi. Aksi berkelanjutan memungkinkan pendampingan tidak hanya bersifat sementara tetapi memberikan dampak berkelanjutan dan memungkinkan guru mengembangkan praktik - praktik pembelajaran yang lebih efektif secara konsisten. Dengan mengoptimalkan peran pengawas melalui teknik pendampingan FIFA, walaupun banyak tantangan yang dihadapi ,implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan efektif .

Pada saat ini jumlah sekolah Binaan di Kabupaten Sumba Barat sebanyak 20 sekolah yang terdiri dari SMA sebanyak 11(sebelas) , SMK sebanyak 7(tujuh) dan SLB sebanyak 2 sekolah . Pada tahun pelajaran 2022/2023 jumlah sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka hanya 1 sekolah yaitu SMK Negeri 2 Loli sebagai SMK PK (Pusat Keunggulan), Sedangkan sekolah yang belum melaksanakan implementasi kurikulum merdeka sebanyak 19 (sembilan belas sekolah). Adapun tantangan yang dihadapi dalam pendampingan sekolah binaan adalah:



hanya 1 (satu) orang pengawas yang mendampingi 20 (dua puluh) sekolah, jarak yang jauh antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, pemahaman Kepala Sekolah tentang kurikulum merdeka masih rendah, Kepala sekolah kurang adaptif, belum ada kemauan dari kepala sekolah untuk melakukan perubahan. Masih merasa berada di zona nyaman menggunakan k-13, jaringan internet yang tidak tersedia

Salah satu cara untuk mengatasi tantangan di atas adalah dengan menggunakan teknik pendampingan yang efektif yaitu FIFA (Fokus pada tujuan, Inovasi dalam pendekatan,Feedback Konstruktif, Aksi Berkelanjutan)

Setelah menggunakan teknik pendampingan FIFA ternyata berdampak optimal pada sekolah binaan yaitu : meningkatnya jumlah sekolah binaan yang mengimplementasikan kurikulum dari 5% TP 2022/2023 meningkat menjadi 100% pada TP 2024/2025, meningkatnya kompetensi Kepala Sekolah dan guru dalam memahami kurikulum merdeka, dapat menyusun KSP , modul ajar dan media pembelajaran interaktif. Pendekatan ini memiliki skalabilitas tinggi karena teknik pendampingan ini sangat mudah diadopsi di satuan pendidikan manapun di tingkat Kabupaten maupun provinsi pada semua jenjang.

LADHA KAR YANI BERBASIS TEKNOLOGI DALAM PEMBINAAN PEMBELAJARAN

Drs. Akh. Hidayat, M. Pd

Cabang Dinas Dikbud Lombok Barat dan Mataram, Nusa Tenggara Barat

hidayat.akh09@gmail.com

Aksi Nyata ini mengingatkan kembali kepada setiap orang, apapun pekerjaan/jabatannya, apalagi seorang pendidik bahwa semboyan Ki Hajar Dewantara yaitu Ladha Kar Yani (Ing Ngarso sung tuladha, Ing madyo mangun Karso, Tut wuri handayani) mutlak untuk diterapkan sehari-hari. Dalam pembinaan pembelajaran, saya menerapkan Ladha Kar Yani berbasis teknologi melalui kegiatan workshop, supervisi pembelajaran dan kunjungan rutin ke sekolah binaan. Hal-hal yang ditingkatkan adalah 4 siklus pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, asesmen dan refleksi. Teknologi yang sering dimanfaatkan dalam proses tersebut di atas adalah Whatsapp, Google workspace, AI (Artificial Intelligence), quizziz, canva, dll. Saya harus bisa memberi contoh atau teladan, memberikan semangat serta dorongan dan dukungan dalam peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran. Akhirnya telah nampak ada perubahan pada kemampuan guru menggunakan teknologi dalam siklus pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Saya adalah pengawas yang memiliki masa kerja hampir 39 tahun dari menjadi guru sampai saat ini dan memiliki beban kerja tambahan seperti asesor program penggerak sejak tahun 2021, Anggota BAN PDM Provinsi NTB sejak tahun 2021, dan PLT Kepala Sekolah (10 bulan berjalan). Sehingga otomatis waktu yang ada harus dibagi berdasarkan kebutuhan tugas tambahan dan bahkan sering mengambil waktu di luar jam dinas. Saya menjadi pengawas bina pada 8 sekolah (SMA) di 5 kecamatan dengan lebih 150 lebih guru. Kurikulum merdeka sudah beranjak pada tahun ketiga implementasinya namun sebagian kepala sekolah dan guru masih belum siap mengimplementasikan kurikulum merdeka dan perlu peningkatan kemampuan guru dalam siklus pembelajaran seperti dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen.



Saya melakukan pembinaan pembelajaran dengan menerapkan Ladha Kar Yani berbasis teknologi pada sekolah binaan. Pada siklus perencanaan, peran saya ketika berada di depan (Ladha) berbeda ketika saya berada di belakang (Yani). Ketika berada di depan maka saya harus bisa memberikan contoh atau teladan dalam menyusun perencanaan dan saat berada di belakang, saya memberikan dukungan dan bimbingan. Hal ini bisa dilakukan dengan bantuan teknologi pada saat workshop, supervisi kelas atau kunjungan rutin..

Aksi nyata ini telah dilakukan terus menerus sehingga nampak perubahan dimana guru sudah mengikuti jejak saya selaku pengawas melakukan tugas-tugas mereka dengan memanfaatkan teknologi dengan lebih baik seperti dalam menyusun perencanaan (dibantu oleh AI), melaksanakan pembelajaran dengan teknologi (internet dan aplikasi serta media digital), presentasi dengan bantuan canva, asesmen dengan quizziz dan google form dll. Tindak lanjut pengembangannya adalah dengan membuat link google form yang diisi setiap minggu oleh guru-guru terkait perencanaan dan refleksi pembelajaran, dengan langkah ini pengawas mengetahui sejauh mana kinerja guru dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka.

MENAKLUKKAN TANTANGAN MELALUI PENDAMPINGAN PEMANFAATAN AKM KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MERANCANG PEMBELAJARAN YANG TERINTEGRASI.

Awaliah, S.Pd., M.Pd

DINAS PENDIDIKAN PROV.SULAWESI SELATAN,Sulawesi Selatan
awaliah74@gmail.com

Untuk peningkatan literasi dan numerasi sekolah dampingan, pemanfaatan fitur AKM Kelas pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) menjadi salah satu cara yang efektif karena berbasis aplikasi. Hal ini, mampu menjawab keresahan kepala sekolah, guru dan orang tua dikarenakan tidak adanya data capaian literasi dan numerasi peserta didik secara individu setelah ANBK. Hasil yang muncul pada rapor pendidikan hanya capaian sampel peserta ANBK saja. Maka dengan pemanfaatan fitur AKM Kelas, sekolah mendapatkan data yang dapat difungsikan sebagai dasar untuk mengembangkan perencanaan ber basis kebutuhan belajar, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam perencanaan pembelajaran guru, menjadi dasar penyusunan bahan ajar berbasis masalah dengan variasi konten, penerapan strategi schafolding dalam pembelajaran, sehingga guru, kepala sekolah maupun orang tua, dapat menentukan perannya dalam berkontribusi untuk peningkatan literasi dan numerasi peserta didik.

Data rapor pendidikan sekolah dampingan menunjukkan kemampuan literasi numerasi peserta didik masih dibawah kompetensi minimum. Kepala sekolah kesulitan menentukan strategi peningkatan literasi numerasi yang memberikan dampak signifikan. Berbagai program dilakukan namun belum sesuai hasil yang diharapkan. Sementara, tantangan lain yang dihadapi yaitu jarak sekolah yang harus mendapatkan pendampingan sangat jauh mencapai 200 KM, sehingga butuh waktu perjalanan yang panjang setiap harinya untuk sampai ke sekolah tujuan. Hal inilah menjadi tantangan bagi pengawas sekolah dalam menjalankan tugas sebagai pendamping kepala sekolah dalam memimpin para guru untuk bersinergi menemukan strategi peningkatan literasi numerasi.

Untuk menjalankan fungsi sebagai pendamping kepala sekolah dalam menggerakkan guru, maka pengawas pendamping wajib melakukan Coaching untuk menumbuhkan semangat belajar mandiri kepala sekolah, mendampingi pemanfaatan fitur AKM Kelas pada PMM, memanfaatkan data capaian literasi numerasi untuk menyusun



pembelajaran berdiferensiasi, bahan ajar berbasis masalah, penerapan strategi schafolding, serta mendampingi pelaksanaan refleksi secara berkelanjutan melalui komunitas belajar. Selain itu, Membangun hubungan yang setara dan saling menghormati dengan pihak sekolah; Mendengarkan dan memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi sekolah; Memberikan dukungan dan motivasi kepada guru dan kepala sekolah.

Meningkatnya pemahaman kepala sekolah dan guru dalam menyusun strategi peningkatan literasi numerasi melalui perencanaan berbasis data dan pembelajaran berdiferensiasi, mendesaian bahan ajar berbasis masalah, menentukan strategi schafolding, data rapor pendidikan dan hasil asesmen meningkat, kornel sekolah semakin aktif, serta warga sekolah mendapatkan data informasi literasi numerasi yang utuh. Sementara itu, pengembangan yang telah dilakukan bersama BBPMP Sulsel adalah berbagi praktik baik kepada kepala sekolah di MKKS dan MGMP kabupaten wilayah tugas, Korwas 24 kabupaten se-Sulsel serta beberapa sekolah diluar dampingan. Kemungkinan pengembangan lain yaitu pengembangan aplikasi asesmen literasi numerasi yang kompleks, pengembangan bahan ajar berdiferensiasi, berbasis masalah serta kegiatan reflektif inquiry berskala MGMP dan MKKS provinsi dan nasional untuk perumusan schafolding yang lebih variative, serta berbagi praktik baik dalam skala nasional menjadi pengembangan yang selalu dicita-citakan.

MENDAMPINGI SEKOLAH DENGAN SEPENUH HATI

Dermawati Halawa, S.Pd

Pengawas Sekolah SMA Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara Cabdis Wilayah
XIV Kabupaten Nias Selatan Prop Sumatera Utara, Sumatera Utara
dermawatihalawa75@dinas.belajar.id

Aksi nyata yang sudah saya lakukan di sekolah dampingan saya memilih keunggulan selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, juga membantu dalam pembangunan karakter peserta didik, menumbuhkan kesadaran dan toleransi, berpikir kreatif, mencari solusi pada setiap masalah yang ada dan mengembangkan ide-ide yang baru. Guru-guru juga mampu meningkatkan kompetensinya terutama dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi. Kepala sekolah mampu meningkatkan kompetensinya sebagai pemimpin pembelajaran di satuan pendidikan.

Menjadi pengawas sekolah bagi saya bukan hal yang mudah karena tugas pengawas sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendampingi satuan pendidikan untuk meningkatkan kapasitas dan mutu layanan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Saya mendampingi 9 sekolah SMA yang tersebar di daerah Nias Selatan dan termasuk kategori sekolah sangat tertinggal. Dalam melakukan kegiatan pendampingan saya menghadapi tantangan di lapangan antara lain: Jarak tempuh yang sangat jauh dan jalan yang rusak, Dari rumah saya menuju ke sekolah binaan ada yang jarak tempuhnya 95 km, ada yang 50 km, ada yang 35 km, ada yang 25 km ada yang 10 km, Keterbatasan akses internet, Sarana dan prasarana sekolah yang kurang lengkap, Kurikulum merdeka yang masih belum sepenuhnya dipahami dan dilaksanakan dengan baik, SDM guru masih rendah, Kesejahteraan guru yang masih rendah, Minat siswa untuk belajar sangat rendah, Dukungan orang tua sangat rendah.

Mengunjungi sekolah meskipun jaraknya sangat jauh dan melakukan coaching dengan kepala sekolah, Untuk mendapatkan



signal yang bagus harus mencari titik-titik tertentu yang ada jaringan, Menyarankan kasek membenahi sarana prasarana secara bertahap, Melakukan pelatihan IKM disatuan pendidikan, Memotivasi guru untuk bergerak, tergerak, dan menggerakkan untuk meningkatkan kompetensi, Memotivasi guru update diSIMPKB untuk mengikuti PPG, Memotivasi guru-guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi dan menyenangkan, Melakukan sosialisasi bersama kepala sekolah kepada orang tua peserta didik.

Resultt (Hasil) yang didapat: Kepala sekolah dan guru sudah mulai memahami implementasi kurikulum merdeka, Guru-guru sudah dapat memahami CP, menyusun tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar, melaksanakan P5 di sekolah, Guru sudah mulai memahami konsep assessment, Guru sudah memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, Minat belajar siswa sudah mulai ada peningkatan, Perhatian orang tua sudah mulai ada walaupun tidak menyeluruh. Skalabilitas (Kemungkinan Pengembangan) antara lain: Perlu pembenahan sarana prasarana sekolah, Meningkatkan SDM guru melalui pelatihan, Perlu pemberian tunjangan guru di daerah, Memotivasi guru melakukan pembelajaran menyenangkan dan berpihak pada peserta didik, menjalin Kerjasama dengan orang tua peserta didik.

PENDAMPINGAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN DI LINGKUNGAN SATUAN PENDIDIKAN

Dra. Fazriah Assagaf, M.PdI

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku Utara, Maluku Utara

fazriahassagaf54@dinas.belajar.id

Praktik baik yang saya lakukan adalah pertama, memberikan sosialisasi pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan Satuan Pendidikan yang diikuti oleh guru dan beberapa siswa. Kedua, melakukan pendampingan dan memberi masukan bagi Kepala Sekolah dalam menangani kasus kekerasan yang terjadi di sekolah. Setiap keterlibatan saya dalam kasus-kasus tersebut, saya merasa tidak mudah, karena setiap kasus kekerasan ini menimbulkan dampak bagi pelapor maupun terlapor. Sebagai pengawas menuntut saya untuk terus belajar tentang hal-hal baru dan cara penanganan yang tepat sesuai dengan kondisi di lapangan. Terutama dengan adanya teknologi ini, kekerasan terjadi melalui berbagai cara yang saya sendiri tidak pernah terpikirkan. Hal ini menjadi tantangan bagi saya yang masih proses beradaptasi dengan kehadiran teknologi sekarang. Dari tantangan tersebut, cara yang dapat saya lakukan untuk tetap bisa mendampingi sekolah dengan efektif yaitu sebelum menuju sekolah saya selalu mempersiapkan diri dengan membaca materi maupun informasi singkat terkait apa yang akan saya diskusikan dengan Kepala Sekolah, sehingga saat pendampingan, timbal balik dapat terjadi, dan kepala Sekolah merasa manfaat dari Pengawas Sekolah.

Di Provinsi Maluku Utara sendiri khususnya Sekolah binaan saya, terdapat beberapa laporan dari Kepala Sekolah tentang kekerasan fisik yang terjadi antara peserta didik dengan peserta didik. Kekerasan di sekolah yang saya alami di sekolah binaan saya yaitu tawuran antar beberapa sekolah disebabkan karena adu mulut, saling menyuduti dan mencela almamater sekolah sehingga memicu terjadi tawuran dengan melibatkan beberapa sekolah. Saya sebagai Pengawas pada sekolah binaan harus ikut terlibat untuk menangani kasus tersebut. Berdasarkan Permendikbudristek nomor 46 tahun 2023 tentang PPKSP sebagai bentuk regulasi yang



bertujuan untuk mencegah dan menangani kasus-kasus kekerasan di satuan pendidikan, saya mensosialisasikan dan melakukan pendampingan ke Kepala Sekolah dan Guru agar dapat mencegah dan menangani kasus kekerasan yang terjadi di Sekolah.

Sebagai pengawas, saya memberikan pendampingan dan masukan ke Kepala Sekolah dan Guru yang juga merupakan tim TPPK, untuk dapat menangani kasus tawuran yang terjadi antar sekolah. Pada kasus tersebut, sekolah yang terlibat berkolaborasi untuk memanggil siswa dengan orang tua berkumpul di sekolah dengan melibatkan Pengawas dan Dinas Pendidikan sebagai mediator untuk menyelesaikan masalah ini. Kasus ini ditangani dengan cara sekolah meminta siswa-siswa yang terlibat untuk menandatangani surat pernyataan yang dibuat oleh guru. Saya juga menyarankan dan mengarahkan guru untuk membuat program dan rencana dalam mencegah maupun menangani kasus kekerasan, agar hal ini tidak kembali terjadi di sekolah binaan saya.

Hasil dari pendampingan dan masukan saya ke Kepala Sekolah dan Guru, membuat siswa yang terlibat kasus kekerasan tidak mengulangi perbuatan tersebut. Berdasarkan keterangan dari guru, terjadi perubahan perilaku siswa-siswa tersebut menjadi lebih baik. Guru juga merasa mendapatkan penguatan dan dukungan untuk mengatasi masalah kekerasan yang terjadi di sekolah.

PENERAPAN METODE SAWAT DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR

Evi Mazidah, S.Pd. M.Pd

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku, Maluku

evimazidah34181@gmail.com



Di tengah keindahan alam Kabupaten Seram Bagian Timur yang eksotis, tersimpan tantangan tersendiri dalam mewujudkan akses pendidikan yang merata. Sebagai pengawas sekolah, saya merasa terpanggil untuk menjawab tantangan ini. Dengan semangat juang yang tinggi, saya menerapkan Metode SAWAT untuk memastikan setiap sekolah dampingan saya dapat belajar dengan menyenangkan dan meraih prestasi terbaiknya sesuai yang diharapkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Di tengah keterbatasan infrastruktur dan sumber daya serta akses transportasi yang terbatas saya berupaya sekuat tenaga untuk membekali para kepala sekolah dan guru-guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Melalui metode SAWAT, saya telah menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif dan inspiratif bagi seluruh warga sekolah. Perjalanan saya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di tengah keterbatasan geografis ini adalah sebuah dedikasi yang penuh makna demi kemajuan pendidikan di Bumi Ita Wotu Nusa.

Saat ini saya mendampingi 12 sekolah yang tersebar di 8 pulau pada Kabupaten Seram Bagian Timur, akses listrik juga sangat terbatas karena di sebagian sekolah dampingan saya listrik hanya menyala di malam hari. pada SMK Negeri 5 Seram Bagian timur saya harus menempuh perjalanan laut kurang lebih 15 jam dari tempat tinggal saya, saat melakukan pendampingan pada cuaca ekstrem dan tidak ada transportasi untuk menuju sekolah berikutnya sehingga saya harus berjalan kaki menuju sekolah SMA Negeri 7 SBT dengan naik

turun gunung kurang lebih 5 jam. Menjadi pengawas sekolah di daerah 3T merupakan panggilan jiwa yang penuh tantangan. Tugas ini menuntut dedikasi tinggi, semangat pengabdian dan ingin memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru yang berdampak pada hasil capaian peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan di dasarnya didasarkan pada kebutuhan sekolah tergantung pada hasil analisis raport pendidikan. Sawat sendiri singkatan dari Sukseskan Aksi Wujudkan Akses belajar yang berkualitas. Metode SAWAT di mulai dengan semua guru merefleksikan pemahaman terhadap kurikulum merdeka hal ini bertujuan untuk menyelaraskan pemahaman dan memaksimalkan potensi dalam kurikulum merdeka. saya memulai dengan pemaparan pemahaman CP, TP/ATP, modul ajar, asesmen dan juga modul projek. Aksi dari kegiatan tersebut adalah guru menyusun tujuan pembelajaran, modul ajar serta modul projek baik secara mandiri maupun kelompok dan kemudian mempresentasikan hasil kerja untuk di sempurnakan bersama. Dampak dari kegiatan tersebut guru dengan mandiri mampu merancang pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa. semangat dan antusias guru untuk terus belajar semakin meningkat, semangat untuk berkolaborasi sesama teman dalam sekolah semakin meningkat pula sehingga dapat mendorong aktifnya kegiatan Kombel untuk menguatkan pemahaman dalam implementasi kurikulum dan dapat mewujudkan akses belajar yang berkualitas.

Praktek baik yang sudah saya lakukan ini telah saya diseminasikan kepada sesama teman pengawas sekolah agar Pengawas sekolah dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pengawas, selain itu juga dapat menginspirasi pengawas sekolah untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas pengawas. Diseminasi yang telah saya lakukan yaitu melalui forum diskusi yang melibatkan pengawas SMA/SMK di provinsi maluku dan juga pengawas SD/SMP pada Kabupaten Seram Bagian Timur.

PENDAMPINGAN SEKOLAH BINAAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA GUNA MEWUJUDKAN PENDIDIK YANG BERKUALITAS

HERLIN, S.Pd.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tenggara
herlin.lipu@gmail.com



Pendampingan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah binaan memiliki beberapa keunggulan utama, seperti ketangguhan menghadapi kendala geografis yang berat, tekad kuat dalam menerobos perjalanan yang menantang, kemampuan mengoptimalkan sumber daya yang terbatas, serta penerapan strategi pendampingan berbasis kolaborasi dan dukungan moral. Pendekatan ini dapat meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pendampingan yang intensif dan terstruktur ini telah berhasil mengatasi tantangan isolasi, meningkatkan motivasi guru, serta membuktikan bahwa komitmen dan dedikasi merupakan Solusi utama dan efektif untuk mewujudkan pendidikan berkualitas di wilayah yang sulit dijangkau.

Praktik baik saya di sekolah binaan menghadapi situasi, di mana jarak tempuh yang jauh dan kondisi jalan yang rusak, berliku, berbatu serta licin menjadi tantangan utama yang membuat saya harus menghabiskan waktu diperjalanan hingga biasa sampai di rumah sudah terbenam matahari, saya sering bermalam di rumah kepala sekolah bahkan pernah tidur malam di ruang guru. Selain itu, keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan kompetensi guru dan Kepala sekolah, serta infrastruktur pendukung yang minim, menambah hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Banyak guru di daerah ini memiliki kesempatan terbatas untuk mengembangkan kompetensi, yang mengakibatkan kompetensi dan motivasi mereka menurun. Selain itu, variasi kesiapan setiap sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka menuntut pendampingan yang lebih

fleksibel. Tantangan komunikasi dan koordinasi juga muncul karena sebagian sekolah berada di luar jangkauan jaringan komunikasi yang memadai, yang dapat memperlambat aliran informasi serta pelaksanaan kebijakan pendidikan terbaru.

Menghadapi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah binaan melakukan serangkaian aksi strategis. Langkah awal adalah dengan mempersiapkan diri dengan segala sumber daya dan upaya. Kemudian melakukan asesmen kebutuhan tiap sekolah untuk pendampingan yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Mengatur kunjungan secara rutin, baik langsung maupun daring, untuk memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru dan kepala sekolah. Membangun kolaborasi antar sekolah melalui jejaring kelompok kerja, seperti MGMP dan MKKS, agar guru dan kepala sekolah dapat saling berbagi praktik baik dan mendukung satu sama lain. Pemanfaatan teknologi bagi sekolah yang terakses internet digunakan untuk penyebaran materi ajar. Mengatasi keterbatasan fisik yang ada. Melakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan implementasi kurikulum Merdeka guna mewujudkan pendidik yang berkualitas secara berkelanjutan.

Pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil positif, seperti peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka. Kolaborasi antar sekolah semakin kuat, menciptakan komunitas belajar yang mendukung inovasi pendidikan di lingkungan yang penuh keterbatasan. Pemanfaatan teknologi sederhana untuk pembelajaran jarak jauh juga berhasil meningkatkan akses guru terhadap sumber daya pendidikan, mengurangi kesenjangan dengan sekolah di perkotaan serta dapat meningkatkan motivasi bagi guru untuk berkarya. Ke depan, pendampingan ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas akses teknologi dan memperkuat jejaring antar sekolah, serta melibatkan lebih banyak pelatihan berbasis konteks lokal. Penguatan evaluasi berbasis data juga menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan dan konsistensi dalam pencapaian tujuan implementasi Kurikulum Merdeka secara merata di seluruh sekolah binaan.

STRATEGI CAKEP DALAM PENDAMPINGAN PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DI SLBN 1 SUNGAI PAGU

Leni Murni Hayati.M.Pd.,Kons
Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Solok Raya,Sumatera Barat
lenihayati92@dinas.belajar.id

Praktik baik dengan akronim CAKEP (Coaching, Atur eksekusi, Kolaboratif, Expert dan Peduli tanpa batas) ini sangat mudah dan sederhana. Bisa ditiru dan dilakukan oleh siapa saja khususnya pendidik di berbagai jenjang satuan pendidikan. Mengedepankan kolaboratif, keterampilan komunikasi coaching, keterampilan sosial emosional, jujur dan berani mengakui kelebihan orang lain, kesadaran sosial, optimis dan berpikir berbasis aset. Semangat mengabdikan dengan cinta tak bersyarat, berani memberi tanpa pamrih dan peduli tanpa batas membawa strategi ini mencapai harapan yang diinginkan.

SLBN 1 Sungai Pagu merupakan Sekolah Luar Biasa pertama dan tertua di Solok Selatan. Siswa berasal dari 5 Kecamatan, dengan kondisi lahan sekolah yang hanya 337 m², dan 1 ruang kelas yang dibagi menjadi 4 ruang belajar. Hal membuat suasana belajar tidak kondusif, sarana seadanya dan kehadiran siswa yang rendah. Adanya budaya stigma anak istimewa adalah beban, aib, karma, penyakit yang harus diobati oleh orang "pintar". Pembelajaran berlangsung dengan berbagai keterbatasan. Terhitung Juli 2023, saya mendapat amanah sebagai pengawas pembina, kondisi ini menjadi tantangan dalam pendampingan kepala sekolah.

Pertama Coaching, komunikasi yang mengedepankan kemitraan, tidak menggurui, memaksimalkan potensi dan aset, dan membangun kerja sama agar pembelajaran menjadi lebih baik. Kedua Atur eksekusi, dengan berdiskusi bersama warga sekolah tentang apa, dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Ketiga, untuk itu melalui Kolaboratif orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah kabupaten dan provinsi, pengawas bersama warga sekolah memperjuangkan gedung tambahan belajar, yang merupakan satu solusi memperbaiki kondisi. Keempat melibatkan Expert, yaitu ibu Nurmina psikolog Universitas Negeri



Padang, dan Ibu Ifa, praktisi dari Sahabat Qualita Depok Jawa Barat, dan terakhir sikap Peduli tanpa batas, akhirnya pendampingan CAKEP memberikan dampak yang luar biasa untuk anak-anak istimewa.

Hadirnya rasa bahagia, ceria, dan semangat warga sekolah adalah awal keberhasilan. Capaian rapor mutu terbaik di Tahun 2024, hingga perolehan BOS Kinerja Sekolah Berkemajuan Terbaik. Siswa berhasil meraih medali emas, perak dan perunggu di ajang SOINA tingkat provinsi Tahun 2024. Capaian berikutnya, kegiatan pembelajaran menjadi bervariasi, siswa sudah mampu menghasilkan produk, dan yang sangat membahagiakan perjuangan peminjaman Gedung SDN 16, menunggu ACC dari Bupati Solok Selatan. Suksesnya acara seminar untuk anak istimewa dengan menghadirkan, Ibu Ifa. Kegiatan di ruang seminar full AC, tanpa dipungut biaya adalah hadiah kepada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Se Kabupaten Solok Selatan. Akhirnya stigma negative tentang anak istimewa sudah berganti menjadi rasa bangga dan syukur karena telah di anugerahi anak istimewa, anak surga tanpa hisab. Orang tua telah berkomitmen akan memberikan perhatian dan kasih sayang. Dampaknya bagi sekolah adalah meningkatnya kehadiran dan kebahagiaan mereka disekolah. Berikut link kegiatan diseminasi praktik baik CAKEP: https://drive.google.com/drive/folders/1-FDu0Ks2MvXw2VmbngtDQuPPho9_jW89?usp=sharing

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 MELAYA DENGAN KONTINU SHOPING



Made Saputra, S.Pd., M.Si
Dinas Pendidikan Kepemudaan Dan Olahraga, Bali
made_saputra@rocketmail.com

tantangan tersebut. Pertama, Pengawas Sekolah dalam pendampingan dan pembinaan menciptakan suasana yang kondusif untuk berkolaborasi dan berbagi ide antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Selanjutnya, evaluasi berkelanjutan dilakukan dengan memberikan umpan balik berkala untuk perbaikan.

Suasana lingkungan sekolah kondusif, sejuk, aman, nyaman dan bebas dari polusi karena cukup jauh dari jalan raya dan aman dari kebisingan kendaraan umum. Semangat GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) berkomitmen baik, rapih dalam berpenampilan, santun dalam pergaulan, dan sekolah menerapkan disiplin positif dan menerima anak inklusi (dengan kebutuhan kategori ringan). Kepala sekolah dalam berkoordinasi dengan pengawas sekolah demikian pula dengan guru cepat terlaksana, sehingga segala informasi, kegiatan di satuan pendidikan menjadi lebih cepat diketahui oleh seluruh Guru dan Tenaga Kependidikan. Kedisiplinan para Guru, Stap Tata Usaha, Peserta Didik sudah tergolong atau predikat baik, peserta didik yang ijin, bolos ditangani dengan penuh disiplin oleh BK bekerja sama dengan Guru, kesimpulan di SMA Negeri 1 Melaya sudah tumbuh karakter dengan baik.

Beberapa metode pendampingan yang digunakan adalah workshop, coaching, mentoring, dan In-House Training (IHT). Pendampingan ini tidak hanya mencakup peningkatan pemanfaatan asesmen dan program penilaian, tetapi juga penataan perpustakaan dan pembinaan dalam implementasi Program Sekolah Penggerak. Pelatihan guru meliputi berbagai strategi pembelajaran berdiferensiasi, seperti penggunaan media pembelajaran dan penyusunan rencana pembelajaran. Hasil dari Praktik Baik sebagai berikut: 1. Para guru di SMA Negeri 1 Melaya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam menyusun perangkat administrasi pembelajaran dan memanfaatkan asesmen formatif secara efektif, 2. Pembelajaran berdiferensiasi, baik dalam hal konten, proses, maupun produk, mulai diterapkan secara lebih baik, dan 3. Program Sekolah Penggerak berjalan dengan baik, dan perpustakaan sekolah mendapatkan akreditasi A.

Dari kondisi awal SMA Negeri 1 Melaya tergolong unik dan klasik tantangan utama dalam Praktik Baik ini adalah bagaimana memberikan pendampingan dan pembinaan yang efektif untuk meningkatkan efektivitas program sekolah penggerak (PSP), hasil akreditasi Perpustakaan, dan membantu guru meningkatkan kompetensi mereka dan memastikan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dari situasi dan tantangan yang telah diuraikan di atas Pengawas Sekolah melakukan serangkaian langkah untuk menghadapi

Yang menjadi pengembangan di SMA Negeri 1 Melaya kedepannya adalah: 1. Kepemimpinan Pembelajaran kepala sekolah menjadi sebuah pelayanan yang sangat penting dalam keberhasilan program pendampingan dan pembinaan pembelajaran, 2. Kolaborasi adalah budaya yang dikembangkan terus antara Guru, Kepala Sekolah, Staf tata usaha dan Pengawas Sekolah dalam program pendampingan dan pembinaan pembelajaran secara berkelanjutan, dan 3. Kegiatan budaya refleksi di sekolah secara berkala membantu guru untuk terus bisa berbagai dan bergerak terus memperbaiki praktik proses pembelajarannya

PENDAMPINGAN DIFERENSIASI DENGAN PENDEKATAN SICHINGRING UNTUK MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH BINAAN

MARGIYANTO, S. Pd

CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH GRESIK, Jawa Timur

margiyan@gmail.com

Keunggulan pendampingan ini : (1) Memetakan kondisi Kepala sekolah dan kebutuhan sekolah,(2) Menyusun strategi pendampingan berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah tentang komitmen perubahan yaitu kesadaran melakukan refleksi komitmen perubahan dan kapasitas memimpin perubahan,(3) Mempercepat proses pengimplementasian kurikulum merdeka melalui pendampingan untuk memotivasi Kepala Sekolah mengikuti seleksi (PSP) selain itu mendorong sekolah IKM (belajar,berubah maupun mandiri) serta memotivasi para guru untuk mengikuti program CGP, (4) Pendampingan (sichingring) untuk penyusunan RKT, RKAS dengan cara IRBB pada Rapot Pendidikan ,(5) Kepala Sekolah dalam menjalankan program kegiatannya merasa merdeka (bersemangat, menyenangkan dan optimis) karena ide dan gagasan original dari kepala sekolah itu sendiri.

Situasi saat itu sambutan positif Pemprov Jawa Timur dan Pemkab Gresik terhadap Program kurikulum Merdeka , sehingga pengawas sekolah terpanggil untuk mendukung, menindaklanjuti kebijakan pemerintah daerah untuk percepatan implementasi kurikulum merdeka di sekolah binaan. Namun Perbedaan kepala sekolahn tentang kesadaran refleksi komitmen perubahan dan kapasitas memimpin perubahan dibutuhkan strategi yang tepat untuk segera dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah binaan.

Aksi menyusun strategi dan metode pendampingan dengan memetakan kondisi kepala sekolah yaitu mengajukan pertanyaan pemantik refleksi komitmen perubahan (kelemahan / kekuatan sekolah) sehingga diperoleh data (berkembang - berdaya), sedangkan tingkat kapasitas memimpin



perubahan diperoleh data (rendah - sedang - tinggi). Pendampingan seleksi PSP angkatan 1 dan 2 dengan fasilitasi kepada semua kepala sekolah binaan untuk menyamakan persepsi dan sosialisasi, coaching untuk kepala sekolah yang lolos administrasi , pengisian esay dengan mengajukan pertanyaan berbobot, bagi yang lolos berikutnya dilakukan mentoring untuk penyusunan RPP , praktek pembelajaran dan wawancara. Pendampingan asimetris (fasilitasi, coaching dan mentoring) untuk penyusunan RKT, RKAS, dengan menganalisis Rapot Pendidikan tahun 2022, 2023, 2024 melalui IRBB dengan kebersamai Kepala sekolah, tim penyusun RKT, RKAS, Waka/guru , perwakilan masyarakat.

Result (hasil dan skalabilitas) yaitu terdapat 5 sekolah binaan lolos PSP angkatan 1 , kemudian 3 sekolah binaan lolos PSP angkatan 2, satu sekolah IKM memperoleh BOS kinerja 2 tahun (2023-2024) , dan 26 guru lolos CGP angkatan 6 -11. Tahun 2024 pengimbasan IKM Menjangkau 461 guru dan 6.214 peserta didik di 12 sekolah binaan . Pendampingan pengimbasan ke 30 sekolah sasaran . Pendampingan diferensiasi dengan pendekatan sichingring dapat digunakan untuk pendampingan penyusunan RKT, RKAS dengan IRBB rapot pendidikan serta berbagai permasalahan di sekolah.

DIFERENSIASI PENDAMPINGAN UNTUK MENGHASILKAN SEKOLAH YANG DICITA-CITAKAN

Drs. H. Abdul Rahman Asyad, M.Si.

Pengawas Sekolah Dikmensus, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Barat, Sulawesi Barat
abdulasyad12@dinas.belajar.id

Sebagai seorang pengawas sekolah, saya memiliki dedikasi dan komitmen untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, meningkatkan Rapor Pendidikan, dan prestasi hasil belajar peserta didik. Hal ini tidaklah mudah karena setiap sekolah binaan memiliki tantangan dan karakteristik yang beragam. Namun, saya memiliki kemampuan beradaptasi dengan melakukan metode diferensiasi pendampingan atau pendampingan bervariasi sesuai dengan keadaan dan kebutuhan setiap sekolah binaan. Saya berusaha melakukan observasi intens untuk mengenali setiap sekolah dan menerapkan metode pendampingan yang sesuai kebutuhannya. Saya selalu bersemangat dan produktif di usia yang setahun lagi memasuki masa purnabakti mengunjungi sekolah-sekolah yang letaknya dekat maupun jauh di daerah terpencil. Saya juga berusaha untuk selalu meningkatkan kompetensi dan membangun hubungan yang kuat dengan kepala sekolah, guru, peserta didik, dan masyarakat setempat untuk mendengarkan kebutuhan dan memberikan dukungan yang mereka perlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan sekolah yang dicita-citakan.



Mendampingi sembilan sekolah binaan yang terdiri dari lima Sekolah Menengah Atas (SMA) dan empat sekolah menengah kejuruan (SMK), ada yang berada di pusat kota dan ada di daerah terpencil di luar kabupaten Polewali Mandar yaitu SMAN 1 Simarorong kabupaten Mamasa yang penuh rintangan melawati gunung, jalanan yang masih rusak dan berlumpur, dengan

menempuh selama 4 atau 5 jam untuk sampai di sana, peserta didik memiliki karakter dan motivasi belajar yang rendah, disiplin guru yang masih atau dengan istilah senang berada di zona nyaman, kurangnya keterlibatan orang tua, serta rendahnya nilai Rapor Pendidikan dan prestasi hasil belajar peserta didik.

Saya sebagai pengawas sekolah telah melakukan pendampingan secara menyeluruh sesuai karakteristik dan tantangan dari sekolah binaan yang berada di daerah terpencil yaitu SMAN 1 Sumarorong, saya berangkat dari rumah jam 3.30 subuh, singgah sholat di salah satu Musallah, melewati gunung dan jalanan rusak berlumpur untuk berusaha sampai di sekolah sebelum upacara jam 07.15 wita sebagai pembina upacara bendera untuk semua sekolah binaan dan menjadi pemateri sosialisasi pencegahan perundungan dan kekerasan di sekolah, coaching dan fasilitasi kepala sekolah dalam program sekolah berbasis data, workshop penyusunan KSP dan perangkat ajar, disiplin, pengelolaan kelas dan keteladanan pendidik, berusaha mendampingi kepala sekolah dalam sosialisasi program sekolah kepada orang tua pada saat kegiatan MPLS.

Sekolah binaan saya, sudah mengalami peningkatan dalam kedisiplinan peserta didik belajar, terlihat suasana tenang dan kondusif saat kunjungan, kecuali siswa yang riang mengikuti pembelajaran olahraga di lapangan sesuai minat dan bakatnya. Pendidik yang inovatif melaksanakan diferensiasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, dan orang tua aktif datang ke sekolah memenuhi panggilan sekolah. semua sekolah binaan saya mengalami peningkatan rapor pendidikan, salah satunya SMA Negeri 2 Polewali pada tahun 2022, Literasi Kuning dan Numerasi Merah pada tahun 2023 semua sudah Hijau. Secara umum sekolah binaan saya mengalami peningkatan rapor pendidikan dan prestasi hasil belajar peserta didik.

BAKTIKU UNTUK NEGERI

HJ. RATNA DJUWITA RINI, S.Pd, M.Pd

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov. Kalsel, Kalimantan Selatan

djuwita65@gmail.com

“Baktiku untuk Negeri” merupakan praktik baik tentang semangat perjuangan yang saya lakukan dalam menjalankan tugas kepengawasan mendampingi sekolah untuk bertransformasi ke arah yang lebih baik sehingga mampu melakukan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan layanan pendidikan yang lebih baik di sekolah, khususnya untuk anak berkebutuhan khusus.

Sekolah binaan saya letaknya menyebarkan di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan dengan jarak kira-kira 10 sampai 350 Km dengan medan jalan darat yang kadang sangat tidak bersahabat seperti jembatan dan badan jalan yang terputus ketika musim hujan, melewati jalan alternatif yang sepi, jalan gunung dan perkebunan kelapa sawit serta jalan tambang batu bara yang berlumpur sudah biasa dijalani. Selain itu kondisi satuan pendidikan khusus di Provinsi Kalimantan Selatan juga sangat beragam bahkan masih ada yang jauh dari kata ideal. Ditambah lagi dengan adanya pandemi dan kurikulum baru, masih banyak guru yang pergi ke sekolah hanya sekedar mengugurkan kewajiban, jangankan untuk melakukan refleksi, membuat perencanaan mengajar pun kadang tidak dilakukan, apalagi penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin perubahan dan melakukan refleksi juga masih banyak yang kurang. Kondisi yang seperti itu merupakan sebuah tantangan besar yang harus saya hadapi selaku pengawas dalam mendampingi sekolah. Bagaimana saya harus membuat perubahan dalam proses pendampingan agar mampu bertransformasi ke arah yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah.

Tantangan harus saya hadapi dan selesaikan dengan baik agar tujuan dan cita-cita saya bisa tercapai, dengan melakukan aksi nyata sebagai berikut:

1. Meningkatkan kompetensi diri dengan belajar dan berliterasi agar mampu menjalankan tugas kepengawasan dengan baik.
2. Melakukan kolaborasi, bermitra dan mencari dukungan untuk perbaikan layanan pendidikan.

3. Memetakan Kondisi satuan pendidikan, menyusun perencanaan program pendampingan setiap satuan pendidikan sesuai dengan hasil pemetaan (diferensiasi pendampingan).
4. Mendampingi satuan pendidikan dalam membuat perencanaan program sekolah (RKJM, RKT, RKAS, KSP, Modul ajar, P5, dll) sesuai dengan kondisi satuan pendidikan.
5. Melaksanakan pendampingan pelaksanaan program sekolah dan memberikan umpan balik.
6. Evaluasi, refleksi, tindak lanjut, dan pelaporan.



Hasil Refleksi dari aksi nyata yang saya lakukan memang belum maksimal mungkin baru mencapai 60-70 %, namun itu sudah saya syukuri sambil terus berupaya untuk lebih giat mendampingi sekolah dan berbagi praktik baik tentang apa yang sudah saya lakukan agar lebih memotivasi dan menginspirasi orang lain terutama rekan-rekan pengawas sekolah. Berikut ini link Drive dan youtube vidio kegiatan kepengawasan yang saya lakukan semoga bermanfaat:

1. Link Drive:
<https://drive.google.com/drive/folders/1x7LtyUuq2W10ikqIHZjuXFKpDddyOxMx?usp=sharing>
2. Link Vidio Coaching dengan Kepala Sekolah:
<https://youtu.be/JTSL0EmSwh4?si=CIIzd4bydmVAzXL5>
3. Link Vidio Kunjungan sekolah:
 - a. <https://youtu.be/iIKt8A7bbOQ?si=hMZezOSuHbr7UzNu>
 - b. <https://youtu.be/XMsOciN2HWM>
 - c. <https://youtu.be/ng-gHoSLhpY?si=LieSPueEfK-PYcJw>

CINTAI LINGKUNGAN HIDUP LEWAT KARYA SENI

Robert Girsang, S.Pd.,M.Pd

Cabang Dinas Pendidikan Wilayah III Jawa Barat, Jawa Barat

robertgirsang21@gmail.com

Gerakan cinta Lingkungan hidup lewat karya seni ini merupakan implementasi kurikulum merdeka yang menanamkan nilai nilai karakter kepada peserta didik dalam dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang merupakan Akhlak kepada Alam. Dalam implementasinya peserta didik akan menyadari, sebagai manusia ia mengemban tugas dalam menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Kesadaran ini menjadi dampak membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan, sehingga ia secara aktif berkontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan. Bentuk kontribusinya adalah dengan memanfaatkan sampah an organik menjadi seb uah karya seni yang dibuat dalam bentuk Peta Indonesia.

Saat ini kesadaran peserta didik dan masyarakat pada umumnya sangat rendah akan pentingnya membiasakan diri dan menerapkan gaya hidup peduli lingkungan, hal ini terlihat dari kebiasaan peserta didik yang menganggap bahwa dengan membuang sampah dan membayar biaya kebersihan maka tanggung jawab selanjutnya adalah pemerintah. Berdasarkan Data saat ini tinggi timbunan sampah di tempat Pengolahan sampah terpadu Bantar gebang sudah mencapai 40 meter atau setara Gedung berlantai 16, Hampir 7500 Ton sampah setiap hari dikirim ke tempat pengolahan sampah terpadu Bantar Gebang yang mengakibatkan kapasitas tempat sampah Bantar gebang Sudah melebihi daya tampung maksimal. Jika hal ini terus dibiarkan maka ada satu masa tempat pengolahan sampah terpadu Bantar gebang tidak mampu lagi menampung sampah dari sekitarnya.

Dalam Impelementasi Kurikulum merdeka di alokasikan waktu khusus untuk menanamkan nilai karakter melalui project penguatan profil pelajar pancasila sesuai tema gaya hidup berkelanjutan. Melalui P5 ini peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dalam memanfaatkan sampah an organik yang terdiri dari sampah rumah tangga, sampah alat tulis kantor dan sampah elektronik. Dengan memanfaatkan sampah an organik menjadi karya seni maka volume sampah yang akan dikirim ke tempat pengolahan sampah terpadu Bantar Gebang secara otomatis akan berkurang.

Proses pemanfaatan sampah an organik menjadi karya seni cukup mudah dan sangat sederhana dan biaya yang sangat minim. Cukup dengan memilah dan mengumpulkan sampah an organik kemudian sampah sampah tersebut kita rekatkan/lem pada papan triplek kemudian untuk menambah nilai seni maka ditambahkan warna cat dasar hitam dan warna merah atau coklat untuk menambah nilai seni sehingga nilainya menjadi mahal. Targetnya adalah sampah an organik yang sudah dipilah dan dikumpulkan

semaksimal mungkin tidak lagi dikirim ke tempat pengolahan sampah terpadu Bantar Gebang tapi sudah di lem atau direkatkan pada triplek dan menjadi karya seni, selain itu sampah pribadi juga berupa plastik sudah dikelola dan dikumpulkan ke dalam botol mineral dan menjadi karya seni dalam bentuk eco break.

Dari hasil pengamatan langsung di beberapa sekolah binaan yang sudah melaksanakan Project



penguatan profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan, volume sampah harian yang dihasilkan sudah berkurang sekitar 50 persen dan kesadaran peserta didik untuk membiasakan diri menerapkan gaya hidup peduli lingkungan sudah sangat berdampak terlihat dari kebiasaan peserta didik mengelola sampah pribadi dan terjaganya kebersihan lingkungan sekolah. selain itu, dengan berhasilnya beberapa sekolah dalam membuat karya seni dari bahan an organik sekaligus bisa menambah penghasilan bagi peserta didik terutama SMK Adisa yang berlokasi di pemukiman pemulung sampah Bantar Gebang dimana peserta didiknya sering terlambat masuk kelas karena pemaksaan orangtua terhadap anaknya untuk ikut terlibat dalam kegiatan pengumpulan sampah sebelum berangkat kesekolah. Sehingga siswa di SMK Adisa Bantar gebang bisa lebih nyaman datang kesekolah dan mengikuti pelajaran dengan baik sekaligus berkarya dalam pembuatan karya seni.

Terkait rencana pengembangan dalam gerakan cinta lingkungan hidup ini masih dimungkinkan untuk tahap pengembangan melalui pemanfaatan sampah organik yang belum dikelola maksimal. SMK N 1 Cikarang selatan sudah melakukan kolaborasi antar mapel dalam memanfaatkan sampah organik (daun) menjadi briket (arang) yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi bahan bakar dalam memasak kebutuhan sehari-hari. Semoga dengan banyak ide dan kreatifitas ini dapat menjadi motor penggerak bagi peserta didik untuk mau aktif dan terlibat dalam menjaga kelestarian alam dan kebersihan lingkungan

Penguatan Kompetensi Literasi Numerasi Guru dalam Pembelajaran Melalui Bimbingan Teknis

Yandriani

Dinas Pendidikan Provinsi Riau, Riau
yaniyandriani@gmail.com



Kegiatan bimbingan teknis penguatan kompetensi literasi numerasi guru yang telah dilaksanakan penulis dapat membantu guru memahami konsep literasi numerasi secara mendalam. Hal ini memungkinkan mereka merancang pembelajaran lebih efektif dan bervariasi. Guru dapat mengembangkan aktifitas pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik, dengan penerapan strategi pembelajaran yang tepat, peserta didik diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam literasi dan numerasi. Melalui kegiatan bimtek ini semua guru memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya literasi dan numerasi serta cara implementasikannya. Melalui kegiatan bimtek yang diselenggarakan oleh kombel menciptakan wadah bagi guru untuk berbagi pengalaman dan berkolaborasi dalam mengembangkan praktik terbaik.

Penulis memiliki profesi sebagai pengawas memiliki 10 sekolah binaan yang tersebar di 3 pulau, yaitu: Bangka lis, Sumatera, dan Rupal. Walaupun demikian, sudah menjadi tugas penulis melaksanakan pendampingan ke sekolah binaan yang mana harus menginap dengan 5 jam perjalanan laut dan darat serta ada yang menyeberang 2 pulau. Berdasarkan diskusi saat kunjungan dan melakukan pemetaan kebutuhan sekolah binaan, tiap sekolah mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Salah satu sekolah binaan penulis yang terletak di Pulau Bengkalis, yaitu SMAN 3 Bantan. SMAN 3 Bantan terletak di daerah terluar yang berjarak 2 jam perjalanan dari

pusat kecamatan dengan kondisi jalan yang rusak, jaringan internet tidak stabil dan saat air laut pasang, ada beberapa ruas jalan menuju sekolah terendam air laut. Dari analisa rapor Pendidikan rekomendasi prioritas yaitu peningkatan kompetensi literasi numerasi GTK dikarenakan kemampuan literasi numerasi peserta didik pada level kurang. Adanya miskonsepsi guru terhadap kemampuan literasi numerasi peserta didik yang dipusatkan pada guru tertentu. Situasi ini yang mendorong penulis sebagai pengawas pembina untuk mendampingi guru dalam meningkatkan kompetensi literasi numerasi.

Berdasarkan diskusi bersama penulis, kepala sekolah dan ketua kombel, maka perlu dilakukan kegiatan penguatan kompetensi literasi numerasi guru untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi AN. Sesuai diskusi bersama, maka akan dilakukan kegiatan bimbingan teknis dimana penulis berperan sebagai pemateri. Penulis merancang kegiatan sesuai dengan karakteristik guru, mempersiapkan materi yang diambil dari berbagai sumber referensi (jurnal, panduan, dll) serta membuat lembar kerja sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari kegiatan tersebut.

Kegiatan bimbingan teknis yang telah dilaksanakan memberikan beberapa perubahan konsep guru terhadap kemampuan literasi numerasi, yaitu: Guru sudah memahami dengan baik konsep literasi numerasi yang sebelumnya terjadi miskonsepsi terkait literasi numerasi, guru merasa lebih percaya diri dalam mengintegrasikan literasi numerasi dalam pembelajaran, guru merasa kegiatan ini bermanfaat dan memenuhi kebutuhan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik serta adanya peningkatan minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika setelah mengintegrasikan numerasi dalam pembelajaran. Kompetensi literasi numerasi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran semua mata pelajaran sehingga peserta didik tidak asing lagi dengan teks sastra, teks informasi dan simbol matematika untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari karena literasi numerasi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki.

OPTIMALISASI PENDAMPINGAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI 80 SEKOLAH BINAAN (OPSPEK-80)

Yulianto Harsono, S.Pd,M,Si

Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, Jawa Tengah

yulianto@gmail.com

Keunggulan aksi nyata yang saya lakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di 80 sekolah binaan adalah sebagai berikut:

- Pendampingan ke sekolah menggunakan Data Rapor Pendidikan. Menggunakan data rapor pendidikan untuk analisis mendalam, memungkinkan penentuan akar masalah dengan strategi asimetris yang tepat sesuai dengan kebutuhan setiap sekolah binaan.
- Komitmen Pendampingan Sekolah Berkelanjutan. Terlibat secara intensif dalam kunjungan langsung ke sekolah guna mendukung pemahaman dan implementasi kebijakan yang seragam, untuk Implementasi Kurikulum Merdeka.
- Peningkatan Prestasi Siswa. Strategi khusus untuk meningkatkan jumlah siswa diterima jalur prestasi SNBP, OSN, dan FLS2N menghasilkan peningkatan di level Provinsi Jawa Tengah
- Pemanfaatan Teknologi untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. Melaksanakan kegiatan pelatihan berbasis teknologi IT dan AI untuk meningkatkan kompetensi guru membuat media pembelajaran yang baik dan kontekstual.
- Kolaborasi Pemangku Kepentingan. Berperan secara aktif menjalin kerjasama dengan Dinas Induk Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah melalui bantuan DAK, untuk pemenuhan sarana dan prasarana

Situasi dan tantangan yang saya hadapi adalah implementasi kurikulum merdeka yang tidak merata, beberapa sekolah masih terdapat kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka, kualitas pembelajaran yang beragam dalam pengajaran antar sekolah berbeda, sekolah belum menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan jumlah siswa diterima di perguruan tinggi jalur SNBP dan menambah jumlah siswa yang lolos OSN dan FLS2N, banyak sekolah yang belum mengoptimalkan kegiatan komunitas belajarnya, beberapa sekolah kondisi sarana dan prasarana membutuhkan bantuan dana DAK untuk perbaikan sehingga

bisa memberi rasa aman dan nyaman bagi peserta didiknya

Aksi nyata yang saya lakukan melakukan pendampingan intensif dan sosialisasi

implementasi Kurikulum Merdeka, pelatihan peningkatan kompetensi guru berbasis IT dan AI, strategi meningkatkan prestasi siswa di SNBP, OSN dan FLS2N, optimalisasi pemberdayaan komunitas belajar sekolah dan kolaborasi pemangku kepentingan untuk pemenuhan pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Hasil aksi nyata adalah semua sekolah mampu menyusun dokumen KSP dengan baik dan benar, guru mampu memanfaatkan IT dan AI untuk membuat media pembelajaran yang lebih baik dan kontekstual, jumlah siswa diterima masuk jalur SNBP meningkat 71,35% terbanyak di Jawa Tengah, jumlah siswa lolos OSN tingkat provinsi meningkat 86,29% terbanyak di Jawa Tengah dan jumlah siswa lolos FLS2N tingkat provinsi naik 08,4%, meningkatnya kegiatan komunitas belajar di sekolah dan terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah terutama untuk sekolah terpencil



Model pendampingan ini dapat diperluas dengan melibatkan komunitas MKPS, perguruan tinggi, sektor swasta, dan lembaga pelatihan guna menambah sumber daya dan inovasi pendidikan. Program pelatihan berbasis TI dan AI bisa dikembangkan menjadi modul daring yang mudah diakses oleh guru, termasuk di daerah terpencil. Data hasil evaluasi siswa, seperti dari SNBP, OSN, dan FLS2N, dapat dimanfaatkan untuk sistem monitoring dan evaluasi berbasis data, membantu sekolah merumuskan strategi peningkatan prestasi. Pendekatan ini berpotensi menjadi model peningkatan kualitas pendidikan di wilayah serupa.

GIAT CERIA LINK @ MATCH PENGAWAS PEMBERDAYA ERA KURIKULUM MERDEKA

Dr. Yunita Kisman Moito, M.Pd

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Gorontalo, Gorontalo
kismanmoitoyunita@gmail.com

Link and match akan menciptakan siswa yang kompeten dalam bekerja maupun berwira usaha, sehingga mudah terserap di industri dan dunia usaha. Maka, memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas, baik kepala sekolah maupun guru yang profesional dalam bidang yang diampunya. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dengan penerapan link and match secara optimal. Penerapan link and match tentu tidak lepas dari peran pengawas sebagai pendamping yang patut kebersamaian sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, relevan dengan dunia nyata yang menjadi syarat mutlak sekolah kejuruan.

Pengawas pemberdaya harus mampu dan bersedia mengabdikan dirinya secara totalitas mendampingi seluruh sekolah baik sekolah di kota maupun terpencil. Dengan ikhlas dan sepenuh hati, bekerja dengan hati membimbing kepala sekolah dan guru untuk menerapkan link and match agar menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mudah terserap pada industri dan dunia usaha. Selanjutnya, menegaskan pentingnya mengoptimalkan link and match bagi SMK muaranya adalah peserta didik. Demi kapabilitas peserta didik penulis tak pantang menyerah untuk mendedikasikan diri mendampingi sekolah tanpa harus mempertimbangkan letak sekolah melintasi laut dan gunung, untuk menjangkau sekolah sasaran.

Penulis telah mencurahkan pikiran, waktu, bahkan tenaga melalui pembinaan & pendampingan penerapan kurikulum merdeka dengan optimal, antara lain link and match. Penulis telah mengenal dan memahami kondisi sekolah kejuruan yang menjadi mitra atau sebagai sekolah binaan maupun yang bukan mitra binaan. Setiap sekolah bervariasi dalam merealisasikan link and match. Sehingga membutuhkan pula perlakuan yang bervariasi. Pengawas pemberdaya senantiasa sigap mengawal/membersamai sekolah dalam menerapkan link and match dengan berbagai metode pendampingan yang optimal pula.

Kegiatan pendampingan dan pembinaan didasarkan pada pemetaan sekolah dan hasil wawancara guru maupun kepala sekolah. Oleh karena itu, 8 komponen link and match keharusan di sekolah menjadikan pembelajaran berkualitas berdampak pada kompetensi siswa, sehingga sekolah memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat sebagai penyedia tenaga kerja menengah yang unggul dan bermartabat.



Tindakan nyata penulis melakukan pendampingan semata menciptakan lulusan yang siap kerja. Maka, penyesuaian kurikulum suatu kepatutan karena memuat pemetaan kompetensi yang dibutuhkan di industri dan dunia kerja, sehingga pembelajaran telah dirancang untuk mengembangkan kompetensi tersebut. Dengan pendampingan dan pembinaan secara berkala maka semua SMK telah berupaya menyesuaikan kurikulum dengan IDUKA serta komponen Link and match lainnya secara bertahap dengan mempertimbangkan skala prioritas. Dedikasi penulis dampaknya pada peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di IDUKA, dan mampu berdaya saing di pasar kerja berkat bimbingan guru yang kompeten.

Namun, pada dasarnya sebagai pengawas yang ingin mendedikasikan diri terhadap mutu lulusan yang siap kerja berkontribusi pada pasar kerja, siap mempertaruhkan jiwa dan raga dengan bisa menembus batas tantangan dengan giat dan ceria seperti judul praktik baik karya penulis.
<https://drive.google.com/drive/folders/1BIRg2FStWpZxIIAgLx2oNzGOGRkK3o1I>. salah satu video perjalanan menuju sekolah sasaran pendampingan.

PERAN PENGAWAS PADA PENDAMPINGAN SEKOLAH BINAAN DI WILAYAH IV LAMPUNG UTARA DALAM RANGKA MENSUKSESKAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

NAZLIAH YULIANTI, S.TP.,M.M

DINAS PENDIDIKAN PROVINSI LAMPUNG,Lampung

nazliahyulianti3@gmail.com

Keunggulan : Meningkatkan kapasitas komitmen perubahan kepala sekolah, Meningkatkan kualitas Pendidikan, membangun budaya kolaborasi , menciptakan lingkungan belajar yang aman nyaman inklusif kondusif, mengatasi tantangan, memberikan umpan balik yang konstruktif serta Mendorong perbaikan berkelanjutan dalam sistem Pendidikan

Latar belakang masalah : dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di Satuan Pendidikan diperlukan transformasi dan optimalisasi peran Pengawas Sekolah. Seperti yang tertuang pada perdirjen GTK NO 4831 Tahun 2023 tentang peran pengawas Sekolah dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan, yaitu melakukan tugas kepengawasan melalui kegiatan pendampingan dalam rangka mendukung implementasi kebijakan merdeka belajar. Praktik ini penting untuk dibagikan, karena ingin memperbaiki komitmen perubahan kepala sekolah terutama kepala sekolah yang masih memiliki tingkat refleksi berkembang dan memimpin perubahan yang rendah maupun sedang. Tantangan yang dihadapi Pengawas sekolah yaitu adanya tuntutan untuk beradaptasi dan mengubah peran pengawas agar lebih responsif terhadap kebutuhan dan tuntutan kurikulum yang baru.

Aksi yang dilakukan : langkah pertama dalam kegiatan perencanaan dimulai dengan menentukan jadwal pertemuan awal dengan kepala sekolah untuk bisa memetakan kapasitas sekolah yang terbagi menjadi dua yaitu sekolah yang berkembang dan berdaya serta memetakan komitmen kepala sekolah dalam memimpin perubahan yang membagi kedalam tiga kategori yaitu komitmen rendah, sedang dan tinggi. Pada tahap pemetaan, kapasitas dan komitmen kepala sekolah secara menyeluruh di sekolah binaan melibatkan pengumpulan data yang komprehensif untuk menilai kemampuan dan keterlibatan kepala sekolah dalam proses pendampingan. Pemetaan ini akan memberikan dasar yang kuat untuk menetapkan prioritas sekolah binaan dan merancang rencana pendampingan yang lebih



terarah. Selanjutnya, perlu dilakukan diversifikasi strategi pendampingan agar lebih responsif terhadap kebutuhan unik setiap sekolah. Penentuan strategi yang digunakan akan berpengaruh juga terhadap metode pendampingan yang dipilih. Langkah langkah perencanaan yang sesuai akan berdampak pada keberhasilan pengorganisasian dan pelaksanaan pendampingan.

Hasil pemetaan kapasitas dan komitmen memberikan dasar untuk merumuskan strategi pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah binaan. Ada 4 strategi pendampingan yaitu penyemai perubahan, penguatan perubahan, perubahan berangsur, dan perubahan berkelanjutan. Strategi penyemai perubahan diperuntukkan bagi sekolah yang merupakan prioritas utama yaitu SMAS Ryadul Ulum Abung Surakarta, strategi penguatan perubahan, perubahan berangsur ditujukan untuk sekolah dengan tingkat prioritas menengah, SMA Praba Abung Selatan, SMAS LKMD Abung Timur, SMAN 1 Abung Timur, SMAN 2 Abung Semuli, strategi perubahan berkelanjutan diperuntukkan bagi sekolah dengan prioritas akhir (SMAN 2 Kotabumi, SMAS Hang Tuah Prokimal, SMAN 1 Blambangan Umpu).

Dari refleksi hasil strategi dan metode memberi dampak efektif untuk beberapa sekolah binaan terjadi peningkatan pada kapasitas memimpin perubahan dari rendah ke sedang, sedang ke tinggi, hal ini dikarenakan kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan sudah menyadari pentingnya refleksi dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan program kerja.

Strategi

HARI GURU NASIONAL
2024



GURU HEBAT,
INDONESIA KUAT

KOMUNITAS BELAJAR INSPIRATIF



KOMUNITAS BELAJAR TK, SD, SMP, SMA & SLB



DAFTAR AKSI NYATA

TK, SD, SMP, SMA & SLB

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
1. RINGKASAN PRAKTIK BAIK KOMBEL PENDIKLUS SLBN 12 JAKARTA	Andriyastuti, M.Pd (SLB Negeri 12 Jakarta)	Kota Jakarta Selatan, Prov. D.K.I. Jakarta
2. KOMUNITAS BELAJAR INOVATIF : MENCIPTAKAN RUANG UNTUK BERTUMBUH BERSAMA	Ate Nurhayati, S.Pd (SMP IT Insan Kamil)	Kab. Halmahera Selatan, Prov. Maluku Utara
3. KOMUNITAS BELAJAR YANG BERDAMPAK PADA KUALITAS PEMBELAJARAN	Budi Setyaning, S.Pd (SMP NEGERI 7 TARAKAN)	Kota Tarakan, Prov. Kalimantan Utara
4. KOMBEL SMANJU KEREN	Dafnedi, S.Sn., M.Sn (SMA NEGERI 7 SAROLANGUN)	Kab. Sarolangun, Prov. Jambi
5. DIGITALISASI PEMBELAJARAN DAN ASESMEN KOMBEL KINOSA SMAN 1 BANJARSARID	Dudi Wahyudi, M.Pd (SMAN 1 BANJARSARI KABUPATEN LEBAK)	Kab. Lebak, Prov. Banten
6. JURUS KOMPAK (TUJUH RUMUS KOMUNITAS BELAJAR AKTIF DAN BERDAMPAK)	Esty Rastuti,S.T., M.Pd (SD ISLAM AL AZHAR 37 BANJARBARU)	Kota Banjarbaru, Prov. Kalimantan Selatan
7. MELALUI "GEMILANG " TINGKATKAN KOLABORASI DALAM ASESMEN DAN PEMBELAJARAN YANG BERPIHAK PADA ANAK	FEMI WIDYAWATI (TK NEGERI BANAWA GUNUNG BALE)	Kab. Donggala, Prov. Sulawesi Tengah
8. "LO'AWOTA " LESSON STUDY WUJUDKAN KOLABORASI BERDAMPAK DAN BERKELANJUTAN	Hasna Madjid,S.Pd.I (SMP Negeri 1 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo)	Kab. Boalemo, Prov. Gorontalo
9. CYCLE: STRATEGI KOMUNITAS BELAJAR SMAN SUMATERA SELATAN UNTUK PEMBELAJARAN YANG BERPIHAK PADA MURID	Iswan Djati Kusuma, S.Pd., M.Si. (SMA NEGERI SUMATERA SELATAN)	Kota Palembang, Prov. Sumatera Selatan
10. OPTIMALISASI KOMBEL BASELI MELALUI PROGRAM SERIBU JASA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SDN TELAGA BARU	JAWARIAH,S.Pd.SD (SD NEGERI TELAGA BARU SUMBAWA BARAT)	Kab. Sumbawa Barat, Prov. Nusa Tenggara Barat
11. MERANCANG PEMBELAJARAN YANG INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN CANVA	La Undu, S.Pd (SD Negeri 1 Fakfak)	Kab. Fak-Fak, Prov. Papua Barat
12. DISKUSI KOLABORASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERPIHAK PADA MURID	Muh Zuhri, S.Pd., M.Pd. (SMA Negeri 1 Kemusu)	Kab. Boyolali, Prov. Jawa Tengah
13. KREATIFITAS LITERASI MELALUI KOMUNITAS BELAJAR	Muhamad Toyep, M.Pd (SMA NEGERI 1 CEMPAGA KAB. KOTAWARINGIN TIMUR)	Kab. Kotawaringin Timur, Prov. Kalimantan Tengah

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
14. KOLABORASI PIPOSS SUREQ KARAMA CIPTAKAN GURU YANG BERAKHLAK, KOMPETENSI DAN KREATIF	Muhammad Yusuf, S.Pd.SD., M.Pd. (SD Negeri 013 Mojopahit)	Kab. Polewali Mandar, Prov. Sulawesi Barat
15. PENERAPAN SIKLUS INKUIRI UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN	Ni Luh Putu Sari Murthi, S.Pd., M.Pd. (SD No. 6 Gulingan)	Kab. Badung, Prov. Bali
16. DONGKRAK BUDAYA LITERASI SEJAK DINI DI TKS ISLAM AR-RAJWAA	Nuridah, S.Pd (TKS Islam Ar-Rajwaa)	Kota Samarinda, Prov. Kalimantan Timur
17. MENINGKATKAN RAPOR PENDIDIKAN KEMAMPUAN NUMERASI DI SMP NEGERI 1 JAYAPURA	Purnama Sinaga, S.Pd., M.M.Pd. (SMP Negeri 1 Kota Jayapura)	Kota Jayapura, Prov. Papua
18. DAYA KOBER (BUDAYA KOLABORASI DAN KOMITMEN BERSAMA) SEBAGAI CARA ADAPTIF KOMBEL DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN PUSATDIK (BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK)	RITA, M.Psi (TK SWASTA METHODIST TG. MORAWA DELI SERDANG)	Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara
19. TANTANGAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS	Riyon Lahay, S.Pd.,Gr. (SMP Negeri 22 Wekari)	Kab. Tambrau, Prov. Papua Barat Daya
20. PENERAPAN SIKLUS INKUIRI DENGAN PENDEKATAN PROBLEM SOLVING DI KOMUNITAS BELAJAR SMPN 1 SAMPARA	RUNI, S.Pd, M.Pd (SMP NEGERI 1 SAMPARA Kabupaten Konawe)	Kab. Konawe, Prov. Sulawesi Tenggara
21. "RELASI" SOLUTION OF NUMERACY	SITI SARIFAH, S.Ag (SMA NEGERI 2 SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK)	Kab. Siak, Prov. Riau
22. HAFAL JAGO, HITUNG CEPAT MENINGKATKAN KOMPETENSI NUMERASI SISWA MELALUI PROGRAM SETORAN HAFALAN PERKALIAN	SITTI AMINAH ADJID, M. Pd (SMP NEGERI 3 SERAM UTARA BARAT)	Kab. Maluku Tengah, Prov. Maluku
23. TOPIK DISKUSI KOMUNITAS BELAJAR: PENGGUNAAN BUKU DIGITAL SIBI DAN PETA PIKIR BERBASIS DIGITAL KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI MURID.	Supriyadi Usman, S.Pd., M.Pd. (SMP NEGERI 1 WATANSOPPENG)	Kab. Soppeng, Prov. Sulawesi Selatan
24. MERDEKA GURUKU BAHAGIA MURIDKU	H.SUWANDI, S.Pd., M.Pd (SMP NEGERI 4 NABIRE)	Kab. Nabire, Prov. Papua Tengah
25. KOMUNITAS BELAJAR SDIT ALKARIMA KUBU RAYA	Syabandi, S.Pd.I, M.Pd, Imam Muttaqin, S.Pd, Toto Tri Prihanto, S.Pd (SDIT ALKARIMA KUBU RAYA)	Kab. Kuburaya, Prov. Kalimantan Barat

Judul Aksi Nyata	Nama Penulis & Asal Sekolah	Kota/Kab & Provinsi
26. IMPLEMENTASI KOMBEL BERBASIS INKUIRI DENGAN KOMITMEN BERSAHAJA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU YANG BERDAMPAK PADA PRESTASI SEKOLAH	Tri Handayani M.Pd (SD Negeri 7 Rejang Lebong)	Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu
27. KOMBEL SEMARAK CAKRAWALA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN	UMI NADLIROH, S.Pd. (SMP NEGERI 1 PUNCU)	Kab. Kediri, Prov. Jawa Timur
28. PRAKTIK BAIK PELAKSANAAN KOMUNITAS BELAJAR NGOBRAS KAIN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GTK DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG	Wawan, M.Pd. (SLB Negeri Cicendo Kota Bandung)	Kota Bandung, Prov. Jawa Barat
29. "BERBAGI PRAKTIK BAIK: PERAN KOMBEL PESAT PAUD KIDDOS ENGLISH SCHOOL DALAM MENGAJARKAN TENTANG PERILAKU BAIK TERHADAP SESAMA KEPADA PESERTA DIDIK DI KELAS"	Wendy Juliasari, S.H., M.H. (TK Kiddos English School Banda Aceh)	Kota Banda Aceh, Prov. Aceh
30. KOLABORASI DAN INOVASI DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN BERKUALITAS DAN BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK DI KOMBEL SMP NEGERI 3 AMPEK ANGKEK, AGAM, SUMATERA BARAT	Yetti Yulia, M. Pd (SMP NEGERI 3 AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM)	Kab. Agam, Prov. Sumatera Barat
31. PEMBELAJARAN INTERDISIPLIN:BERBEDA-BEDA TETAPI SATU	Yunita Mose, S.T., M.Pd. (SMP Lentera Harapan Tomohon)	Kota Tomohon, Prov. Sulawesi Utara
32. OPTIMALISASI KOMUNITAS BELAJAR RAMAH GURU SMP NEGERI 8 TANJUNGPINANG DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN	YUSDALIPA, S.Pd.Mat. (SMP NEGERI 8 TANJUNGPINANG)	Kota Tanjungpinang, Prov. Kepulauan Riau

PENDAHULUAN

Komunitas Belajar (Kombel) merupakan salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan yang menekankan pada kolaborasi antara pendidik dan peserta didik untuk menciptakan ruang belajar yang dinamis dan saling mendukung. Konsep ini mengedepankan pendekatan pembelajaran berbasis kolaboratif, di mana para guru, siswa, dan pihak terkait lainnya dapat bertumbuh bersama melalui proses diskusi, pertukaran ide, dan pemecahan masalah secara kolektif. Dalam komunitas belajar yang efektif, setiap individu memiliki kesempatan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Di era digital saat ini, Kombel semakin relevan dengan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran digital dan asesmen berbasis teknologi memungkinkan komunitas belajar untuk berkembang lebih luas, mempercepat proses adaptasi terhadap kebutuhan siswa, serta memperkaya pengalaman belajar dengan berbagai alat dan sumber daya inovatif. Melalui komunitas belajar, pendidikan menjadi lebih inklusif, berbasis pada teknologi, dan relevan dengan tantangan zaman yang terus berkembang.

Berkembangnya berbagai praktik baik yang dilakukan oleh Kombel di berbagai lembaga pendidikan menunjukkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kolaborasi dalam komunitas belajar tidak hanya terbatas pada guru dan siswa, tetapi juga melibatkan para pemangku kepentingan lain seperti orang tua dan masyarakat sekitar. Kombel menjadi wadah yang sangat potensial untuk menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan, produktif, dan berorientasi pada hasil yang berdampak nyata terhadap kualitas pendidikan.

Komunitas belajar menekankan pentingnya kolaborasi dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan berdampak. Program seperti Kombel SMANJU Keren dan Kombel Semarak Cakrawala menggabungkan kreativitas dengan metode pembelajaran yang mengutamakan partisipasi aktif dari siswa. Pendekatan Inkuiri seperti yang diterapkan di Komunitas Belajar SMPN 1 Sampara dan Kombel Berbasis Inkuiri memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Di sisi lain, program Optimalisasi Kombel BaseL mengutamakan layanan yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi antarpengajar.

Digitalisasi menjadi elemen penting dalam pengembangan Kombel, dengan penggunaan teknologi yang semakin mendalam dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Digitalisasi Pembelajaran dan Asesmen KOMBEL KINOSA dan penggunaan Buku Digital SIBI adalah contoh konkret bagaimana teknologi bisa mendukung literasi dan kompetensi numerasi siswa. Selain itu, beberapa Kombel seperti Gemilang dan Cycle mengadopsi platform digital untuk meningkatkan kolaborasi dalam asesmen yang berpihak pada siswa, memfasilitasi evaluasi yang lebih efektif dan efisien.

Selain fokus pada kualitas pembelajaran, Kombel juga memberikan perhatian pada pengembangan kompetensi guru dan pembentukan budaya literasi yang kuat. Program seperti Hafal Jago dan Dongkrak Budaya Literasi Sejak Dinimenunjukkan upaya untuk meningkatkan kemampuan numerasi dan literasi sejak usia dini. Di sisi lain, Kombel Pesat PAUD Kiddos English School dan Kolaborasi dan Inovasi Kombel SMP Negeri 3 Ampek Angkek menggabungkan pengajaran berbasis nilai-nilai moral dan sosial, menjadikan pembelajaran lebih komprehensif dan holistik.

Dengan beragam inovasi yang dihadirkan oleh Kombel, proses pembelajaran menjadi lebih inklusif, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman. Komunitas belajar terbukti efektif dalam menciptakan budaya kolaboratif yang membawa dampak positif bagi kualitas pendidikan secara keseluruhan.

RINGKASAN PRAKTIK BAIK KOMBEL PENDIKLUS SLBN 12 JAKARTA

Andriyastuti, M.Pd

SLB Negeri 12 Jakarta, Jakarta
andriyastuti85@admin.slb.belajar.id



SLB Negeri 12 Jakarta mewadahi tiga komunitas belajar diantaranya : Komunitas Belajar dalam jaringan PMM, Komunitas belajar dalam sekolah dan Komunitas belajar antar sekolah

1. Komunitas Belajar dalam jaringan PMM

- **Kegiatannya** meliputi: webinar secara rutin sebulan sekali menggunakan platform digital zoom dan youtube dan diskusi mengenai permasalahan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) di Grup WA.
- **Dampaknya** jumlah anggota kombel semakin banyak dan pertanyaan tentang penanganan PDBK (melalui chat dan pertanyaan langsung)
- **Rencana Tindak Lanjutnya** akan tetap rutin mengadakan webinar dengan tema sesuai pilihan terbanyak dari anggota komunitas belajar di PMM, pertemuan dengan seluruh anggota kombel di PMM secara langsung, membuat aplikasi terkait dengan pertanyaan tentang pelayanan PDBK, dan berkontribusi aktif terhadap ULD Dinas Pendidikan Provinsi Jakarta.

1. Komunitas belajar dalam sekolah

- **Kegiatannya** meliputi penyusunan program **bersama**, pertemuan secara rutin membahas masalah terkait manajemen sekolah maupun pembelajaran dan Berbagi praktik baik

- **Dampaknya** antara lain berbagai masalah di sekolah dapat diatasi, kepala sekolah dan guru lebih bersemangat dalam menjalankan tugas, dan siswa lebih ceria saat belajar
- **Rencana Tindak Lanjut:** pertemuan rutin secara daring/luring, Berkegiatan sesuai program dan pertemuan Bersama seluruh Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan

2. Komunitas belajar antar sekolah

- **Kegiatan** meliputi pertemuan kelompok fase secara rutin seminggu sekali), membahas tentang pembelajaran, pertemuan seluruh Guru di minggu 1 dan 3 dan berbagi praktik baik dan kunjungan antar kelas.
- **Dampak:** kerjasama Guru, Tendik, Orangtua, Pesdik semakin meningkat, kompetensi guru semakin baik, prestasi peserta didik dan Guru meningkat, dan beberapa guru menjadi narasumber, fasilitator, penelaah modul ajar, modul proyek di berbagai instansi.
- **Rencana Tindak Lanjut:** Pertemuan kelompok fase dan pertemuan Guru dan Tendik secara rutin terus dilakukan, coaching dengan Guru, Tendik dan Pesdik dan melakukan IHT, Workshop, Pelatihan, Kunjungan Sekolah.

Kegiatan pendampingan yang sudah dilakukan diantaranya di SLBN 02 Jakarta, SLB Ulaka Penca, SLB Surya Wiyata, SLB Angkasa, SLB Islam As-Syafiyah, SD Strada Jakarta, SMAN 10 Jakarta, SMAN 17 Jakarta, SMAN 75 Jakarta, SMAN 77 Jakarta, SMAN 60 Jakarta, SMAN 115 Jakarta, SMAN 25 Jakarta, SMAN 30 Jakarta, SMAN 18 Jakarta, SMAN 114 Jakarta, SMAN 92 Jakarta, SMAN 5 Jakarta, SMAN 43 Jakarta, di berbagai P4 Jakarta.

KOMUNITAS BELAJAR INOVATIF : MENCIPTAKAN RUANG UNTUK BERTUMBUH BERSAMA

Ate Nurhayati, S.Pd
SMP IT Insan Kamil, Maluku Utara
atenurhayatispd11@admin.smp.belajar.id

SMP IT Insan Kamil telah berhasil mengembangkan komunitas belajar (kombel) sebagai inovasi pendidikan yang berkelanjutan. Kombel ini bertujuan untuk memperkuat numerasi, literasi, karakter murid, dan brand sekolah sebagai lembaga pendidikan berbasis Qur'an. Dengan frekuensi enam kali per minggu, kombel menciptakan ruang untuk kolaborasi, inovasi, dan refleksi yang menghasilkan pembelajaran terdiferensiasi dan berbagai pencapaian prestasi akademik maupun non-akademik.

Sebagai sekolah berusia 11 tahun, SMP IT Insan Kamil menghadapi tantangan dalam meningkatkan indikator numerasi yang semula hanya mencapai 64,44% (kategori sedang) pada tahun 2023. Dengan mayoritas guru muda (60%), kolaborasi dalam membangun pemahaman dan perencanaan menjadi



kebutuhan mendesak. Kombel dirancang untuk meningkatkan kapasitas guru, memperkuat karakter siswa sesuai profil pelajar Pancasila, dan mendukung misi sekolah dalam mengoptimalkan potensi siswa.

Tantangan utama meliputi rendahnya nilai numerasi, kebutuhan akan pembelajaran yang inovatif, serta membangun budaya kolaborasi antara guru

dan siswa. Selain itu, penguatan literasi Qur'an, karakter siswa, dan keterampilan teknologi menjadi fokus pengembangan, terutama untuk memenuhi target peningkatan mutu pendidikan secara holistik. Keterbatasan sumber daya awal juga memerlukan pendekatan yang strategis untuk menciptakan perubahan signifikan.

Kombel diadakan intensif dengan fokus pada asesmen formatif, pembelajaran terdiferensiasi, dan integrasi teknologi seperti Canva, Quizizz, dan CapCut. Program ini didukung kolaborasi lintas mapel berbasis proyek, yang menghasilkan karya inovatif seperti pop-up book, komik digital, dan videografi. Partisipasi aktif orang tua dan masyarakat diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Kombel juga diimbaskan ke sekolah lain melalui pendampingan dan pelatihan.

Hasil signifikan dari kombel terlihat dari peningkatan nilai numerasi menjadi 93,33% (kategori baik) pada tahun 2024. Berbagai prestasi siswa dicapai, seperti juara lomba cerdas cermat, storytelling, dan olahraga. Penerimaan siswa meningkat dari tiga menjadi empat rombongan belajar. Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tumbuh pesat, dengan dukungan aktif pada program-program sekolah. Kombel ini telah diadopsi oleh sekolah imbas, didukung oleh Dinas Pendidikan, dan menginspirasi komunitas belajar di tingkat kabupaten hingga provinsi. SMP IT Insan Kamil terus berkembang menjadi model pembelajaran kolaboratif dan inovatif.

KOMUNITAS BELAJAR YANG BERDAMPAK PADA KUALITAS PEMBELAJARAN

Budi Setyaning, Ernawati, Leni Yuliana
SMP NEGERI 7 TARAKAN, Kalimantan Utara
budisetyaning06@admin.smp.belajar.id

Kombel SPANJUTA dibentuk sebagai teman belajar guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Beberapa keunggulan kombel SPANJUTA diantaranya; kegiatan kombel rutin dilaksanakan setiap dua minggu sekali dengan berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan dalam prosesnya sudah menerapkan siklus inquiry (Refleksi awal, Perencanaan, Implementasi, Evaluasi). Kegiatan kombel berjalan efektif karena terdapat komitmen dan nilai bersama yang disepakati, program kegiatan tersusun dengan jelas dan terorganisir dengan baik. Dalam menyusun program kegiatan persemester, tim inti kombel



berdiskusi menganalisis kebutuhan belajar anggota kombel yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran, merujuk pada rekomendasi perbaikan benahi raport pendidikan terbaru, meminta masukan dari anggota kombel, dan selanjutnya berdiskusi dengan kepala sekolah untuk memfinalisasi program kegiatan persemester. Keunggulan lain dari Kombel SPANJUTA adalah anggota kombel memiliki semangat dan komitmen yang baik untuk belajar, hal ini ditunjukkan dengan partisipasi aktif anggota dalam setiap pelaksanaan kegiatan kombel.

Kegiatan kombel "Diskusi Permasalahan Pembelajaran dan Solusinya" dilaksanakan karena melihat situasi bapak/ibu guru banyak yang mengeluhkan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Siswa tidak fokus, mudah bosan, suka ijin keluar kelas, mengganggu temannya, dan motivasi/semangat belajarnya rendah. Guru kebingungan menyelesaikan permasalahan tersebut. Melihat perkembangan situasi tersebut dan kegelisahan yang dihadapi oleh bapak/ibu guru, tim inti kombel bersama kepala sekolah berdiskusi untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui kegiatan kombel. Kepala sekolah sebagai penanggung

jawab membagi wewenang, tugas, dan tanggung jawab kepada tim untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, tim konten bersama ketua kombel berdiskusi menyusun skenario pembelajarannya. Pada pelaksanaan kegiatan, diskusi dipandu oleh koordinator tim konten. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok diminta untuk menuliskan permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran. Setelah terkumpul permasalahan tersebut, pemandu diskusi mengelompokkan jenis permasalahannya dan membagi kepada kelompok-kelompok lain untuk didiskusikan rekomendasi solusinya. Rekomendasi solusi dituliskan pada kertas karton untuk dipresentasikan. Pada akhir sesi, pemandu diskusi memberikan penguatan agar rekomendasi yang diberikan diimplementasikan dalam pembelajaran dan akan dilaksanakan evaluasi dari implementasi pada pertemuan kombel 2 minggu berikutnya.

Rekomendasi dari hasil diskusi di dalam kombel, diimplementasikan oleh bapak/ibu guru didalam kelas dan diobservasi oleh kepala sekolah yang dibantu tim manajemen sekolah. Dari implementasi rekomendasi (guru membuat kesepakatan kelas, menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, melakukan ice breaking, dll) proses pembelajaran berubah menjadi menyenangkan, siswa menjadi lebih bersemangat, dan permasalahan siswa di kelas menjadi berkurang. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak/ibu guru pada saat rapat evaluasi pembelajaran. Untuk pengembangan selanjutnya, akan diagendakan diskusi penyusunan metode dan media pembelajaran interaktif untuk semakin meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan berbagi praktik baik. Kombel SPANJUTA tetap mempertahankan komitmen yang disepakati bersama sehingga lingkungan belajar ramah guru dapat tercipta.

KOMBEL SMANJU KEREN

Dafnedi, S.Sn., M.Sn
SMA NEGERI 7 SAROLANGUN, Jambi
dafnedi00@admin.sma.belajar.id

Pada Tahun 2022 SMA N 7 Sarolangun terpilih sebagai salah satu sekolah penggerak di Provinsi Jambi angkatan kedua. Sebagai sekolah penggerak Seluruh guru dan tenaga kependidikan perlu menerapkan proses pembelajaran yang efektif, menarik dan menyenangkan dengan semangat berkolaborasi untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Salah satu wadah untuk menera



kan kurikulum merdeka dengan efektif, melalui komunitas belajar (KOMBEL). Komunitas Belajar di SMAN 7 Sarolangun adalah Komunitas belajar guru di lingkungan sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan para guru dalam proses mengajar. Komunitas belajar di SMAN 7 Sarolangun diberi nama “KOMBEL SMANJU KEREN”, akronim kata KEREN : Kreatif, Edukatif, Religius, Energik dan Nasionalis.

Komunitas belajar SMANJU KEREN sebagai salah satu sekolah piloting Kombel di Prov. Jambi dimulai pada tahun 2023, dalam pengembangan komunitas belajar disekolah kombel SMANJU KEREN mendapatkan pendampingan langsung dari TIM BGP Prov. Jambi. Dalam kegiatan festival panen karya komunitas belajar Se-Provinsi Jambi KOMBEL SMANJU KEREN mendapat apresiasi dari BGP Prov. Jambi sebagai presentasi Kombel Terbaik yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah SMA N 7 Sarolangun, bapak DAFNEDI, S.Sn, M.Sn di Odua WESTON Hotel Jambi, pada tanggal 1-4 Desember 2023.

Kegiatan di KOMBEL SMANJU KEREN sudah terlaksana secara rutin sebagai kegiatan yang sangat diperlukan oleh guru untuk berkolaborasi dan belajar bersama untuk

mencari solusi dari berbagai permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan guru untuk merancang, menerapkan dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik dan sesuai kebutuhan dan perkembangan siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat yang akan terlihat dari rapor mutu pendidikan sekolah dengan hasil lebih baik dan terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya.

Melalui tim penggerak komunitas belajar kegiatan di rancang sedemikian rupa sehingga berbagai kegiatan terlaksana dengan baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah berupa kegiatan pengimbasan. Kegiatan komunitas belajar di dalam sekolah rutin 1x dalam seminggu melakukan kegiatan diskusi/belajar bersama dalam kombel rumpun mapel untuk mengatasi permasalahan dengan merancang pembelajaran dengan baik untuk di implemetasikan di dalam kelas melalui kegiatan Lesson study, kembali diskusi bersama dalam kegiatan evaluasi dan rencana tindak lanjut perbaikan pembelajaran yakni dengan menerapkan siklus inkuiri, serta berbagi praktik baik dari masing-masing guru secara bergantian. pada minggu ketiga kegiatan komunitas belajar sekolah secara umum melakukan kegiatan diskusi bersama seluruh rumpun mapel dan melakukan kegiatan IHT untuk peningkatan kompetensi guru baik dalam merancang modul ajar, asesmen, dan berbagi praktik baik.

Kegiatan berbagi praktik baik telah dilakukan di berbagai sekolah yang berada dilingkungan Kabupaten Sarolangun dan Provinsi Jambi diantaranya kegiatan pengimbasan di SMA N 1, SMAN 2, SMAN 6, SMAN 8, SMAN 10, SMA N 13 di Kabupaten Sarolangun serta melakukan diskusi dan memotivasi sekolah di Kabupaten lain untuk dan membentuk dan melaksanakan kegiatan Kombel dalam berbagai pertemuan di kegiatan diklat Provinsi Jambi. Kegiatan pengimbasan bertujuan untuk berbagi praktik baik tentang bagaimana manfaat yang didapatkan dan cara membangun komunitas belajar disekolah, berbagi pengetahuan dan pengalaman mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam membentuk komunitas belajar disekolah.

DIGITALISASI PEMBELAJARAN DAN ASESMEN KOMBEL KINOSA SMAN 1 BANJARSARID

Dudi Wahyudi, Dede Anwarudin, Nong Ana Hasanah
SMAN 1 BANJARSARI KABUPATEN LEBAK, Banten
dudiwahyudi01@admin.sma.belajar.id

Keunggulan topik yang dibahas terkait digitalisasi pembelajaran dan asesmen, para guru di SMAN 1 Banjarsari mempunyai kesempatan untuk terus berkembang dan berinovasi, dalam menghadirkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Kombel KINOSA (Kolaborasi – Inovasi – Student Agency) SMAN 1 Banjarsari memiliki motto 375 terdiri dari 3 tata nilai, 7 komitmen dan 5 keunggulan. Semua aktivitas kombel terekam dalam rumah digital <https://s.id/KINOSASMAN1BANJARSARI>, sebagai upaya mewujudkan kombel inspiratif. Produk digital Guru dalam pembelajaran dibuat dalam bentuk modul digital <https://sites.google.com/guru.sma.belajar.id/e-modulajar>, dan produk asesmen guru untuk pelaksanaan asesmen sumatif dibuat dalam bentuk digital <https://www.youtube.com/watch?v=arlzAlbYZec&t=3s>. Produk digital tersebut dikembangkan sendiri, diimplementasikan guru di kelas dan memiliki dampak menyenangkan untuk peserta didik. Inspirasi yang diperoleh dari kombel mampu membangkitkan semangat dan motivasi pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru dapat berbagi pengalaman tentang apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki, sehingga terjadi proses belajar dan berbagi yang berkelanjutan bagi



para guru.

Situasi/Task: Sebelum adanya komunitas belajar KINOSA SMAN 1 Banjarsari situasi pembelajaran sebagian pendidikanya belum menggunakan media pembelajaran digital, asesmen sudah berbasis gawai tetapi masih terdapat kecurangan dari peserta didik. Kondisi tersebut membuat proses pembelajaran menjadi kurang interaktif terlihat minimnya interaksi dan partisipasi aktif peserta didik,

selain itu karena belum adanya media pembelajaran digital, berdampak pada peserta didik kesulitan untuk memahami materi. Berangkat dari keterbatasan guru dalam menguasai teknologi digital seringkali direpotkan dengan asesmen yang potensi kecurangannya sangat tinggi seperti peserta didik yang saling berbagi jawaban, mencari jawaban di internet atau menggunakan perangkat lainnya yang tidak diizinkan.

Aksi: Proses berbagi di komunitas belajar tentang digitalisasi pembelajaran dan asesmen mendapati kondisi guru sangat antusias. Dengan narasumber tim IT Sekolah, proses penguatan pembelajaran dan asesmen berbasis digital dilakukan dalam kombel, guru-guru membuat master modul ajar dan asesmen berbasis digital yang selanjutnya tim IT sekolah membantu menyiapkan rumah besarnya. Setelah belajar dari komunitas, guru mulai mencoba berbagai media pembelajaran, mereka mengeksplorasi cara membuat materi presentasi interaktif dengan aplikasi atau platform seperti google slides, canva, quiziz, media komik, google form, google sites dan exam test. Tidak hanya itu, guru juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek dimana guru merancang proyek yang menantang peserta didik untuk menyelesaikan tugas atau mensimulasikan situasi dunia nyata. Guru belajar memberikan penilaian yang lebih bervariasi, termasuk asesmen proses dan produk dari proyek peserta didik. Rekomendasi yang diberikan selanjutnya, proses belajar dikuatkan di PMM.

Hasil/Result dan Skalabilitas: Kemampuan kompetensi profesional dan pedagogik guru bertransformasi dari pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan jarang ada sentuhan digitalisasi menjadi proses student agency dimana peserta didik menjadi pemimpin dalam pembelajaran dan digitalisasinya. Produk pembelajaran dan asesmen terkumpul 98% dalam bentuk digital dan disimpan menjadi sebuah perpustakaan digital sederhana sebagai bahan referensi. **Skalabilitas** : Pengembangan modul pembelajaran dan asesmen digitalisasi, dan praktik baik berbagi di kegiatan Talkshow bersama dengan komunitas belajar lain di SMAN 1 Banjarsari, sehingga terbentuknya komunitas belajar kolaboratif di Kabupaten Lebak.

JURUS KOMPAK (TUJUH RUMUS KOMUNITAS BELAJAR AKTIF DAN BERDAMPAK)

Esty Rastuti, S.T., M.Pd, Wardatul Jannah, S.Pd, Risda Azizatul Ma'Rifah, S.Pd SD
SD ISLAM AL AZHAR 37 BANJARBARU, Kalimantan Selatan
wardatuljannahspd74@guru.sd.belajar.id

Memberikan inspirasi dan motivasi kepada kepala sekolah, pendidik, dan komunitas belajar di Satuan Pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dengan strategi “Jurus Kompak (Tujuh Rumus Komunitas Belajar Aktif dan Berdampak).

Kegiatan pengimbasan SD Islam Al Azhar 37 Banjarbaru sebagai bagian dari Program Sekolah Penggerak Angkatan 1 dilaksanakan pada bulan Agustus s.d. Desember 2024, di tiga sekolah negeri di kota Banjarbaru. Kondisi awal komunitas belajar Di SDN 2 Guntung Paikat Banjarbaru sudah terbentuk, namun kurang aktif dan topik diskusi belum sesuai dengan kebutuhan. Di SDN 2 Kemuning Banjarbaru sudah terbentuk, namun belum berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dan di SDN 2 Sungai Besar Banjarbaru komunitas belajar terbentuk namun belum aktif.

Strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah berfokus pada pembenahan komunitas belajar, melalui **Jurus Kompak (Tujuh Rumus Komunitas Belajar Aktif dan berdampak)**. Yaitu, **kesatu**, konsolidasi komunitas belajar. Dengan pengondisian bahwa amanah atau tugas pengimbasan ini adalah menjadi tanggungjawab kolektif dan memerlukan kolaborasi. **Kedua**, menunjuk koordinator pengimbasan sebagai pendelegasian tugas pendampingan ke sekolah imbas. **Ketiga**, membuat perencanaan kegiatan pengimbasan berbasis data. Melakukan diskusi bersama dengan mengundang Pengawas Dinas Pendidikan kota Banjarbaru, Kepala Sekolah dan koordinator komunitas belajar sekolah imbas. Dengan menganalisis rapor pendidikan dan memetakan akar permasalahannya. **Keempat**, membuat jadwal dan tema



pengimbasan: pelatihan, penguatan komunitas belajar, dan pendampingan. **Kelima**, optimalisasi pelaksanaan pengimbasan melalui *lesson study* di sekolah imbas dan studi tiru ke sekolah pengimbas. **Keenam**, budaya refleksi. Melakukan refleksi, dengan mengevaluasi diri terkait kualitas pembelajaran yang sudah diintervensi selama pengimbasan, mana yang sudah tercapai dengan baik, mana yang harus lebih ditingkatkan. Dan **Ketujuh**, semangat belajar, berbagi, dan berkolaborasi. Praktik baik dari sekolah pengimbas dapat diimplementasikan dan diadaptasi sesuai dengan kondisi sekolah imbas.

Dengan melakukan Jurus Kompak ini, pembenahan komunitas belajar di sekolah imbas sudah dapat terlihat dan dirasakan hasilnya. Contoh, di SDN 2 Guntung Paikat Banjarbaru dan SDN 2 Sungai Besar Banjarbaru yang semula kegiatan komunitas belajarnya kurang aktif, sudah mulai menampilkan geliatnya dengan mengisi kegiatan rutin dengan jadwal berbagi praktik baik, *lesson study*, dan implementasi siklus inkuiri. Di SDN 2 Kemuning menunjukkan perubahan perilaku murid lebih tertib dan disiplin, sebagai dampak komunitas belajar sekolah imbas melakukan studi tiru ke sekolah pengimbas yang memiliki strategi penerapan penguatan beradab.

MELALUI "GEMILANG" TINGKATKAN KOLABORASI DALAM ASESMEN DAN PEMBELAJARAN YANG BERPIHAK PADA ANAK

FEMI WIDYAWATI

TK NEGERI BANAWA GUNUNG BALE, Sulawesi Tengah

femiwidyawati71@admin.paud.belajar.id

Komunitas belajar di Tk Negeri Banawa Gunung bale menyusun program GEMILANG, yaitu pendekatan "Belajar Inovatif, Terencana, dan Nyaman dengan Guru." GEMILANG merupakan gerakan bersama untuk menciptakan pembelajaran yang kolaboratif, terukur melalui asesmen yang tepat, dan berpihak pada anak, sehingga dapat mencapai hasil yang gemilang bagi peserta didik. Melalui pendekatan ini, terjadi adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan anak dan hasil belajar mereka, serta penguatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan berpihak pada anak.

TK Negeri Banawa Gunung Bale menghadapi tantangan dalam merancang pembelajaran yang efektif dan berpihak pada peserta didik. Banyak guru yang masih berfokus pada pendekatan konvensional, sementara karakteristik peserta didik yang



berbeda-beda memerlukan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada anak. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya asesmen yang tepat untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Guru-guru merasa perlu meningkatkan kompetensi dalam hal perencanaan pembelajaran yang lebih responsif terhadap karakter anak serta melakukan asesmen yang akurat untuk menilai perkembangan mereka.

Langkah pertama yang diambil oleh komunitas belajar dengan mengadakan pertemuan rutin setiap hari sabtu dan waktu pelaksanaannya setelah proses KBM selesai dilaksanakan Adapun durasi kegiatannya

maksimal 2 jam bahkan lebih sesuai kebutuhan anggota komunitas belajar . Berikut adalah langkah-langkah aksi yang lebih detail dan nyata dalam implementasi Merancang Pembelajaran Berbasis Anak di komunitas belajar TK Negeri Banawa Gunung Bale: Langkah 1: Pembentukan Tim Kolaborasi, Langkah 2: Penerapan Asesmen Formatif Berkelanjutan, Langkah 3: Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Anak, Langkah 4: Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Langkah 5: Penguatan Kolaborasi dan Refleksi Bersama, Langkah 6: Penyebaran Praktik Baik dan Diseminasi. Hasil dari kolaborasi ini sangat signifikan. Para guru melaporkan adanya perubahan positif dalam perilaku dan capaian belajar anak-anak di kelas. Pembelajaran berbasis anak berhasil diterapkan, di mana anak-anak menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam aspek sosial-emosional, karena pendekatan pembelajaran yang dilakukan lebih mengakomodasi kebutuhan anak. Kolaborasi antar guru juga menjadi lebih kuat. Para guru merasa lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap perkembangan anak. Asesmen yang dilakukan secara berkelanjutan memberi guru panduan yang jelas untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan anak, sehingga guru bisa memberikan intervensi yang tepat waktu. Secara keseluruhan, komunitas belajar di TK Negeri Banawa Gunung Bale berhasil menggapai " GEMILANG" mencapai peningkatan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi, asesmen, dan perencanaan yang berpihak pada anak. Inisiatif ini tidak hanya berdampak pada peserta didik, tetapi juga meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran.

"LO'AWOTA " LESSON STUDY WUJUDKAN KOLABORASI BERDAMPAK DAN BERKELANJUTAN

Hasna Madjid, Mohammad Haris Muzakki, Rahma Hamsir
SMP Negeri 1 Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo, Gorontalo
hasnamadjid07@admin.smp.belajar.id

Lo'awota merupakan akronim dari Lesson Study wujudkan kolaborasi berdampak dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, tercipta kolaborasi antar guru. Mulai dari tahapan perencanaan, guru berkolaborasi dalam menentukan model, metode, dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada tahapan pelaksanaan guru juga diberikan kesempatan untuk menjadi observer dalam pembelajaran. Dan pada tahap refleksi, guru mendapatkan masukan terkait pembelajaran yang telah diterapkan. Melalui kolaborasi ini kami berharap setiap individu dapat saling mendukung dalam proses belajar mengajar, menggali potensi diri, serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan inspiratif.

Berdasarkan hasil analisis Rapor Pendidikan SMP Negeri 1 Paguyaman Pantai Tahun 2023 bahwa kualitas pembelajaran menjadi indikator terendah dari indikator lainnya yang disebabkan oleh rendahnya penggunaan metode mengajar beragam yang dilakukan oleh guru. Hal ini sesuai kondisi yang ada bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kami menyadari perlunya kolaborasi dengan seluruh anggota komunitas belajar agar dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan Lo'awota ini. Guru fokus kepada tugas sesuai tupoksi masing-masing yang menyebabkan tidak adanya waktu untuk berkolaborasi dan merefleksikan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Selain itu sedikitnya jumlah guru berpengaruh terhadap proses observasi pada Lesson Study, karena terkadang waktu observasi bersamaan dengan jam mengajar guru yang menjadi observer.

Dalam Lo'awota ini, perwujudan kolaborasi kami kemas dalam Lesson Study. Lesson Study memiliki tiga tahapan yaitu plan, do, dan see. Pada tahap perencanaan ini penggerak kumpul menyusun jadwal pelaksanaan dari setiap tahapan Lesson Study. Termasuk penentuan jadwal observasi kelas



pada tahap Do dan penentuan guru yang akan menjadi observer. Pada tahap Plan, guru berkolaborasi merancang pembelajaran sesuai dengan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang didapatkan dari hasil asesmen awal. Tahap selanjutnya yaitu, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat pada tahap Plan. Dan guru yang menjadi observer memantau proses seluruh aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Tahapan terakhir dari Lesson Study yaitu See. Tahap ini merupakan refleksi pembelajaran yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran. Kekuatan dapat menjadi inspirasi bagi guru lain, sedangkan kelemahan yang ditemukan akan dicarikan solusinya.

Banyak dampak yang kami rasakan dari program Lo'awota ini. Lesson study membuktikan bahwa kolaborasi antar sesama guru itu sangatlah penting. Dampak positif terlihat pada kualitas pembelajaran. Guru sudah mampu menerapkan metode pembelajaran yang beragam sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis dan kolaboratif. Hal ini dibuktikan pada hasil rapor pendidikan tahun 2024 yang seluruh indikator telah mengalami peningkatan dengan kategori BAIK, termasuk kualitas pembelajaran dengan capaian naik 3,76 % dari Tahun 2023. Kolaborasi secara berkelanjutan merupakan kunci utama dalam mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Pembelajaran lesson study mengajarkan kami untuk selalu berkolaborasi dalam setiap proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap refleksi pasca pembelajaran.

CYCLE: STRATEGI KOMUNITAS BELAJAR SMAN SUMATERA SELATAN UNTUK PEMBELAJARAN YANG BERPIHAK PADA MURID

Iswan Djati Kusuma, Devi Mardhiyanti, Bagus Abdillah
SMA NEGERI SUMATERA SELATAN, Sumatera Selatan
iswankusuma32@admin.sma.belajar.id ; devimardhiyanti31@guru.sma.belajar.id ;
bagusabdillah64@guru.sma.belajar.id

Komunitas belajar GPS telah mengembangkan sebuah strategi bernama CYCLE untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpihak pada murid. Strategi ini dirancang untuk memastikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan murid. CYCLE terdiri dari lima tahapan: refleksi terhadap kondisi murid (*Consider*), perancangan kegiatan pembelajaran bersama (*Yield*), pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan murid secara aktif (*Conduct*), evaluasi proses dan hasil pembelajaran (*Look Back*), serta peningkatan berkelanjutan (*Enhance*). Strategi CYCLE dan praktik baik anggota komunitas GPS telah kami bagikan melalui website <http://cycle.smansumsel.sch.id/> untuk menginspirasi komunitas belajar satuan pendidikan lainnya.

SMA Negeri Sumatera Selatan adalah sekolah penggerak Angkatan 2 di Kota Palembang yang memiliki murid berasal dari keluarga pra sejahtera di 17 kabupaten/kota. Keragaman kemampuan dan minat belajar murid sangatlah mencolok. Data awal menunjukkan bahwa banyak murid kelas X memiliki pemahaman terhadap materi dasar sangat rendah dengan nilai rata-rata di bawah 60. Kemampuan matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pecahan, desimal, pemfaktoran, dan materi dasar lainnya. Kemampuan literasi bahasa Indonesia, bahasa Inggris, keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi komputer juga masih sangat rendah. Tantangannya adalah para guru belum memiliki pemahaman dan persepsi yang sama terkait karakteristik dan kebutuhan belajar murid.

Untuk mengatasi masalah dan tantangan tersebut, komunitas GPS menginisiasi strategi CYCLE untuk memfasilitasi pembelajaran yang sesuai kebutuhan murid. Dimulai dari tahap *Consider* (refleksi), guru-guru menganalisis data rapor pendidikan dan asesmen awal. Selanjutnya, dalam tahap *Yield* (perencanaan), guru ber sama-sama merancang kegiatan belajar dengan mendiskusikan 4 pertanyaan pemantik, yaitu apa yang kita harapkan untuk murid pelajari, bagaimana kita tahu setiap murid telah belajar, bagaimana respon kita jika

ada murid yang tidak belajar, dan bagaimana kita akan memperkaya pembelajaran untuk murid yang sudah mahir. Guru menyepakati untuk melaksanakan program *Foundation Study* yang berfokus pada kemampuan matematika dasar, literasi, bahasa Inggris, dan teknologi



informasi selama 1,5 bulan. Tahap *Conduct* (pelaksanaan), guru menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif sesuai dengan rencana. Setelah itu, guru melakukan *Look Back* (evaluasi) untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Tahap selanjutnya adalah *Enhance* (peningkatan), guru mendiskusikan *opportunity for improvement* untuk meningkatkan kemampuan murid pada siklus berikutnya. Guru menyepakati melaksanakan kegiatan peningkatan kemampuan literasi numerasi, yaitu *book review*, *news update*, *debate*, riset murid, dan tutor antar murid.

Strategi CYCLE pada komunitas GPS memberikan dampak yang positif pada murid dan guru. Hal ini terlihat dari kemampuan matematika dasar, literasi, bahasa Inggris, dan teknologi informasi meningkat dengan nilai rata-rata di atas 70. Layanan pembelajaran di kelas telah sesuai dengan kebutuhan belajar murid (*teaching at the right level*). Praktik baik ini telah diimbaskan ke berbagai sekolah di Palembang dan mendapatkan respon positif. Selanjutnya komunitas belajar GPS mengajak sekolah lain membentuk komunitas belajar antar sekolah yang menerapkan strategi CYCLE dengan fokus utama peningkatan kemampuan literasi dan numerasi murid.

OPTIMALISASI KOMBEL BASELI MELALUI PROGRAM SERIBU JASA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SDN TELAGA BARU

JAWARIAH,S.Pd.SD

SD NEGERI TELAGA BARU SUMBAWA BARAT, Nusa Tenggara Barat

jawariah1970@gmail.com

Komunitas Belajar BASELI SDN Telaga Baru memiliki dua program unggulan, yaitu SERIBU JASA (Setiap Hari Rabu Belajar Bersama) dan OMOW (One Month One Webinar), yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Program SERIBU JASA dilaksanakan setiap hari Rabu selama satu jam, dengan fokus pada refleksi pembelajaran di kelas, analisis asesmen siswa, dan diskusi solusi atas tantangan yang dihadapi, sekaligus berbagi praktik baik antar-guru. Program ini juga mencakup diskusi tentang pengembangan kompetensi GTK yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran siswa. Sementara itu, OMOW adalah program webinar bulanan yang telah sukses diselenggarakan lima kali melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk berbagi praktik baik dan memperluas wawasan komunitas. Berlandaskan nilai dan komitmen bersama, serta didukung oleh tim penggerak yang solid, komunitas ini terus berinovasi untuk mencapai pendidikan berkualitas melalui kolaborasi yang berkelanjutan.

SDN Telaga Baru telah mengembangkan komunitas belajar BASELI sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Program unggulan SERIBU JASA (Setiap Hari Rabu Belajar Bersama) menjadi wadah refleksi dan kolaborasi rutin bagi guru, yang dirancang dengan tetap mengedepankan kearifan lokal dan teknologi digital, seperti penggunaan barcode untuk kehadiran dan pojok baca digital. Meski demikian, beberapa tantangan muncul, termasuk konsistensi kehadiran dan partisipasi aktif guru, keterbatasan waktu akibat beban administratif, serta perbedaan kemampuan guru dalam mengikuti pembelajaran. Tantangan ini memerlukan pendekatan inovatif agar keberlanjutan program dapat terjaga dan tujuan peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai.

Untuk menjawab tantangan tersebut, berbagai langkah strategis telah diimplementasikan. Seluruh guru dilibatkan dalam perencanaan agenda SERIBU JASA agar topik yang dibahas relevan dengan kebutuhan



mereka. Program ini dijadwalkan secara konsisten setiap Rabu setelah jam mengajar untuk memastikan waktu pelaksanaan tidak bertabrakan dengan tugas lain. Diskusi kelompok dan berbagi praktik baik menjadi pendekatan utama untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Fasilitator dihadirkan untuk memberikan pendampingan dan umpan balik, memastikan setiap guru mendapatkan wawasan maksimal. Selain itu, guru juga diberikan tugas untuk mengimplementasikan hasil diskusi di kelas dan melaporkan refleksi serta hasilnya dalam sesi berikutnya.

Kegiatan SERIBU JASA telah meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, Prestasi murid juga meningkat, beberapa juara dapat diraih seperti juara 2 musik tradisional di tingkat kabupaten, juara 2 lomba batuter, dan juara 1 lomba baca puisi. Program ini juga telah mendapatkan pengakuan eksternal, yaitu Kombel BASELI meraih juara 1 komunitas belajar inspiratif tingkat provinsi. Ke depan, program ini memiliki potensi untuk lebih dikuatkan dan diperluas, seperti pengimbasan ke sekolah lain, pengembangan jejaring komunitas belajar antar-sekolah, serta integrasi dengan program nasional seperti Sekolah Penggerak dan Platform Merdeka Mengajar. Kerjasama dengan pemangku kepentingan, seperti sanggar seni Bale Alang dan Nyalanesia, juga memperkuat dampak program terhadap pembelajaran yang inovatif dan berbasis literasi digital.

MERANCANG PEMBELAJARAN YANG INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN CANVA

La Undu, S.Pd
SD Negeri 1 Fakfak, Papua Barat
laundu.sinta1971@gmail.com

Komunitas belajar SD Negeri 1 Fakfak (Kombel Sdensa) menjadi wadah bagi guru untuk terus belajar, berbagi dan berkolaborasi serta mengembangkan diri, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan relevan. Dalam merancang pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan Canva ini membuat guru akan semakin terampil dalam menggunakan teknologi untuk menciptakan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selain itu, guru dapat mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka dalam merancang berbagai jenis media pembelajaran. Sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran semakin berkualitas dan hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Rapor pendidikan 2 tahun terakhir di SD Negeri 1 Fakfak setelah dianalisis mengalami penurunan pada kualitas pembelajaran. Untuk melakukan perbaikan kualitas pembelajaran tersebut, komunitas belajar SD Negeri 1 Fakfak perlu merancang pembelajaran yang inovatif bagi guru, salah satunya dengan menggunakan Canva. Perbedaan tingkat kemampuan guru dalam hal teknologi dan pedagogi dapat membuat beberapa guru merasa kurang percaya diri dalam merancang suatu pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Canva menawarkan berbagai template yang siap pakai, sehingga guru dapat dengan mudah membuat materi maupun media pembelajaran yang menarik dan kreatif. Sehingga kebutuhan belajar setiap siswa dapat terpenuhi.

Kepala sekolah dan tim Kombel Sdensa SD Negeri 1 Fakfak telah mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengatasi permasalahan dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru melalui penguatan komunitas belajar. Peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru melalui penguatan komunitas belajar dilakukan dengan kegiatan pertemuan rutin per dua minggu sekali atau sebulan dua kali pertemuan dan pengelompokan kelompok kerja per fase maupun per jenjang kelas (komunitas praktisi) dalam merancang pembelajaran inovatif melalui Canva. Pertemuan diawali dengan memperkenalkan platform Canva pada semua guru kemudian membedah materi pelajaran

secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang perlu divisualisasikan, dan menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya, guru-guru dapat berkolaborasi bersama rekan sejawat dalam memilih template yang sesuai dengan materi pelajaran yang terdapat pada Canva.

Kegiatan komunitas belajar yang fokus



pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan merancang pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan Canva telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan telah memberikan pengalaman yang berharga bagi guru-guru. Selain bertambahnya wawasan guru, guru dapat mengaplikasikan Canva dalam mendesain materi maupun media pembelajaran sehingga minat dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ditawarkan Canva, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, efektif, dan bermakna bagi siswa. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan mengajukan pertanyaan setelah melihat materi dan media pembelajaran yang dibuat dengan Canva. Selain itu dengan menggunakan Canva guru dapat menghemat waktu dalam pembuatan materi dan media pembelajaran serta meningkatkan kolaborasi antar guru dalam membuat desain materi ataupun media pembelajaran. Dengan adanya kegiatan kombel Sdensa tentang merancang pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan Canva, sebagian besar guru-guru sudah memanfaatkan Canva dalam membuat materi dan juga media pembelajaran yang kreatif serta menyenangkan bagi peserta didik. Adapun guru-guru yang lainnya masih dalam tahap belajar dalam menggunakan Canva.

DISKUSI KOLABORASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERPIHAK PADA MURID

Muh Zuhri, S.Pd., M.Pd.

SMA Negeri 1 Kemusu, Jawa Tengah

muhzuhri87@admin.sma.belajar.id

Dengan diskusi kolaborasi pembelajaran yang berpihak murid, pendidik mampu memfasilitasi pembelajaran sesuai kebutuhan belajar murid. Pendidik bisa saling berbagi tantangan di kelas dan saling memberikan solusi atas tantangan yang dihadapi. Dengan demikian dihasilkan perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen yang lebih berkualitas. Pada tahap



perencanaan tersusun rencana pembelajaran yang sistematis; tujuan, strategi pembelajaran, dan asesmen saling terkait dan sesuai. Proses pembelajaran berjalan secara efektif, interaktif, dan menyenangkan. Asesmen dilaksanakan sesuai perkembangan belajar murid.

Sekolah seharusnya mampu menyediakan pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan kompetensi dan karakter yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa kini dan masa akan datang, yang sesuai dengan nilai-nilai atau profil pelajar Pancasila. Pada kenyataannya, belum semua pendidik mampu menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, dan melaksanakan penilaian yang sesuai keragaman laju perkembangan murid. Ada pendidik yang sudah mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berkualitas dan ada yang belum mampu melaksanakannya. Hal ini bisa dilihat dari rapor pendidikan 2023 yang menunjukkan beberapa indikator pembelajaran yang belum baik, berdasarkan observasi kelas, dan refleksi guru. Masih ada yang perlu ditingkatkan dalam

perencanaan, proses pembelajaran, dan asesmen. Oleh karena itu diperlukan kegiatan penyusunan perencanaan secara kolaboratif

Aksi yang dilakukan adalah penyusunan perencanaan pembelajaran secara kolaboratif untuk mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada murid. Diskusi diawali dengan melakukan refleksi bersama apa saja tantangan di kelas. Setiap guru menyampaikan permasalahan atau tantangan yang dihadapi. Guru yang lain menanggapi dan memberikan solusi atas tantangan yang dihadapi. Selanjutnya, guru berkolaborasi bersama menyusun perencanaan dengan memperhatikan empat hal, yaitu 1) Apa yang kita harapkan untuk murid pelajari? ; 2) Bagaimana kita tahu bahwa setiap murid telah belajar hal tersebut?; 3) Bagaimana respons kita jika ada peserta didik yang tidak belajar?; 4) Bagaimana kita akan memperkaya pembelajaran untuk peserta didik yang sudah mahir?. Setelah tersusun perencanaan pembelajaran yang berpihak pada murid, pendidik melaksanakan pembelajaran dan asesmen sesuai perencanaan yang dibuat.

Hasil dari kegiatan tersebut adalah tersusunnya perencanaan yang berpihak pada murid untuk memandu proses pembelajaran agar lebih efektif, interaktif, menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadikan siswa senang belajar. Asesmen dilaksanakan dengan memperhatikan perbedaan kecepatan belajar siswa. Dari pelaksanaan perencanaan secara kolaboratif dapat dilanjutkan dengan pelaksanaan secara lesson study, ada yang mempraktikkan dan mengobservasi, kemudian dilaksanakan refleksi dan evaluasi bersama. Selanjutnya, dilaksanakan sesi berbagi praktik pembelajaran dalam satu komunitas ataupun dalam skala yang lebih luas kepada komunitas belajar atau sekolah lain secara luring maupun daring.

KREATIFITAS LITERASI MELALUI KOMUNITAS BELAJAR

Muhamad Toyep, M.Pd

SMA NEGERI 1 CEMPAGA KAB. KOTAWARINGIN TIMUR, Kalimantan Tengah
muhamadtoyep95@admin.sma.belajar.id

Kreatifitas Literasi (*KREASI*) bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan menulis murid melalui berbagai kegiatan kreatif. Program *KREASI* ini diinisiasi, disepakati, dan dievaluasi melalui Komunitas Belajar dengan menerapkan siklus inkuiri komunitas belajar di sekolah. Program ini sesuai dengan misi Kombel SIAP-Pintar Bahasil yaitu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada peserta didik. *KREASI* menjadi program sekolah yang berdampak positif bagi murid dan menumbuhkembangkan kepemimpinan murid (suara, pilihan, rasa memiliki).



Rapor Pendidikan merupakan referensi utama sebagai dasar analisis, perencanaan, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan di satuan pendidikan masing-masing. Salah satu kemampuan yang tercantum dalam rapor pendidikan adalah kemampuan literasi. Nilai kemampuan literasi pada rapor pendidikan SMAN 1 Cempaga tahun 2023 menurun sebanyak 25% dari capaian tahun 2022. Hal inilah yang menjadi fokus diskusi anggota dalam komunitas belajar pada **siklus refleksi awal**. Selain itu, Kepala Perpustakaan juga menyampaikan rendahnya kunjungan ke perpustakaan yaitu hanya 45% dari jumlah keseluruhan murid dan 64% dari jam kunjungan selama minggu efektif sekolah dalam 1 tahun.

Berbagai tantangan yang ada diantaranya ketersediaan bahan bacaan yang masih kurang dan Program 15 Menit Bermakna, Wajuk Wajam (wajib kunjung wajib pinjam), dan TAKA (temukan kata) yang belum berdampak dan membawa peningkatan pada minat baca dan hasil literasi murid. Tantangan yang ada menjadi

pemantik sesi curah pendapat pada **siklus perencanaan** untuk menemukan rancangan program yang sesuai. Harapannya program yang akan disepakati bukan hanya dijalankan beberapa orang saja tetapi merupakan program kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak seperti tim Manajemen dan Literasi Sekolah, Wali Kelas, dan murid sebagai subjek utama dalam program ini nantinya.

Program yang diputuskan bersama dalam komunitas belajar diimplementasikan dan melibatkan murid diberi nama Program *KREASI* yang merupakan akronim dari Kreativitas dalam Literasi. Program sekolah ini dilaksanakan 2 kali dalam satu bulan setiap hari Jum'at selama 30 menit setelah senam bersama. Tim literasi dan tim Kesiswaan akan merancang jadwal secara bergantian dan menentukan tema kegiatan. Murid bersama-sama wali kelas akan membuat rancangan aktivitas yang dipilih untuk ditampilkan. Aktivitas bisa berupa drama, berbalas pantun, cipta dan baca puisi, dan pertunjukan lainnya. Murid akan didampingi wali kelas masing-masing untuk berlatih dan mempersiapkan pertunjukan tersebut. Setelah pertunjukan selesai, murid dari kelas yang lain akan memberikan umpan balik positif agar dapat memberikan area mana yang sudah baik dan perlu ditingkatkan lagi.

Setelah **siklus evaluasi** didapat hasil yaitu terjadi peningkatan capaian pada Dimensi Literasi dari Sedang menjadi Baik, terjalannya kolaborasi positif antara murid dengan murid dan murid dengan wali kelas, dan terwujudnya kepemimpinan murid dari kegiatan yang dilaksanakan. Dimulai dari suara (ide-ide yang dibangun oleh murid bersama wali kelas), pilihan (penentuan topik dan bentuk dari literasi yang ingin diangkat/tampilkan) dan kepemilikan (komitmen bersama).

Komunitas belajar ini akan terus kami kembangkan dan kuatkan. Kedepannya kami akan membuat webinar-webinar secara daring yang memungkinkan GTK dari seluruh Indonesia dapat melihat praktik baik yang sekolah kami lakukan. Selamat Hari Guru Nasional Tahun 2024. Guru Hebat, Indonesia Maju.

KOLABORASI PIPOSS SUREQ KARAMA CIPTAKAN GURU YANG BERAKHLAK, KOMPETENSI DAN KREATIF

Muhammad Yusuf, S.Pd.SD., M.Pd.
SD Negeri 013 Mojopahit, Sulawesi Barat
muhammadyusuf92@admin.sd.belajar.id

SD Negeri 013 Mojopahit merupakan sebuah sekolah kecil yang terletak di daerah pinggiran, Kecamatan Tinambung. Walaupun sekolah kecil, SD Negeri 013 Mojopahit merupakan Sekolah Penggerak Angkatan 2 Kabupaten Polewali Mandar. Komunitas Belajar PIPOSS Sureq Karama terbentuk sebagai respon atas pengetahuan yang telah didapatkan oleh kepala sekolah dan guru komite pembelajaran (PKP) pada kegiatan Lokakarya Sekolah Penggerak. Meskipun jumlah peserta didik terbilang sedikit, namun semangat untuk meningkatkan kualitas pendidikan tetap tinggi. Guru di sekolah menyadari pentingnya berkolaborasi untuk mengembangkan keterampilan mengajar dan menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Dengan keterbatasan sumber daya, komunitas belajar ini diadakan seminggu sekali dengan mengikuti siklus inkuiri. Awalnya guru saling tertutup dan malu untuk mengakui kelemahan dirinya, tapi dengan adanya dua orang Guru Penggerak sebagai motor penggerak dari Komunitas Belajar ini, akhirnya para guru membuka diri untuk saling berdiskusi dengan suasana yang menyenangkan dan saling menghargai. Kini, mereka lebih terbuka dalam mengemukakan permasalahan yang di kelas dan berusaha untuk saling memberikan masukan terkait solusi dari permasalahan tersebut.

Selain itu, komunitas belajar ini juga berfokus pada pengembangan metode pembelajaran yang ramah dan inklusif bagi siswa dengan beragam kemampuan. Sebagai contoh, guru menciptakan cara untuk menyesuaikan pembelajaran Bahasa Indonesia agar dapat lebih meningkatkan kemampuan literasi murid, melalui penerapan model pembelajaran "*Dekoding*". Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, dimana hasil capaian literasi pada Raport Pendidikan masih belum mencapai target yang diinginkan.

Keterlibatan dalam komunitas belajar ini juga berdampak positif pada motivasi dan profesionalisme para guru. Mereka saling mendukung, berani mencoba metode baru, dan merasa lebih percaya diri dalam mengelola kelas dengan siswa yang jumlahnya terbatas namun memiliki kebutuhan belajar yang beragam. Komunitas belajar ini akhirnya tidak hanya menjadi tempat bertukar ide, tetapi juga mempererat hubungan dan kerja sama antar-guru, sehingga tercipta suasana sekolah yang lebih hangat dan penuh semangat.



Hasilnya, meski di sekolah pinggiran, para guru dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan konteks lokal, serta menginspirasi sekolah lain di sekitar mereka untuk membentuk komunitas serupa. Kami juga membentuk Komunitas Belajar antar sekolah yang diberi nama Kombel Tiga Sekolah "*Siyasayanni*" untuk dapat saling berbagi dengan sekolah lain yang memiliki visi yang sama dengan sekolah kami demi meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

Masih terdapat tantangan dalam mengembangkan dan memelihara komunitas belajar ini, misalnya dalam pengelolaan waktu dan agenda tak terduga karena berbagai kegiatan. Meskipun demikian, anggota komunitas tetap berusaha bergerak membagikan praktik-praktik baik dalam melaksanakan tugas sebagai penuntun dalam pendidikan.

PENERAPAN SIKLUS INKUIRI UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Ni Luh Putu Sari Murthi, S.Pd., M.Pd.
SD No. 6 Gulingan, Bali
sarimurthi@gmail.com

Komunitas Belajar Jaringan 6G SD No. 6 Gulingan adalah komunitas belajar (kombel) yang lebih berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kombel juga memberikan kesempatan bagi guru secara rutin berbagi permasalahan yang dialami di kelas serta mencari solusi bersama.

Berdasarkan rapor pendidikan tahun 2023, capaian kualitas pembelajaran berada pada kategori sedang, bahkan mengalami penurunan 2,10% di subindikator refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru. Pada subindikator refleksi pada proses pembelajaran turun 4,14% dan sub-indikator penerapan praktik inovatif turun 2,98%. Data ini didukung fakta empiris (observasi) bahwa metode pembelajaran masih konvensional dan guru tidak konsisten melakukan refleksi proses pembelajaran. Hal ini semakin meyakinkan saya selaku kepala sekolah bahwa kualitas pembelajaran belum maksimal.

Sebagai tindak lanjut, saya bersama 3 orang guru menginisiasi kombel dengan membangun kelompok kecil, menyepakati nilai-nilai, serta menyosialisasikan manfaatnya kepada seluruh GTK. Saya membagi kombel sesuai dengan relevansinya yakni kombel kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk memaksimalkan kombel, saya mengarahkan guru untuk melakukan siklus inkuiri dalam diskusi kombel/kelompok kecil. Siklus inkuiri terdiri dari 4 tahap. Tahap pertama yaitu tahap refleksi awal, pada tahap ini guru membawa data dan menganalisis permasalahan yang ditemukan pada saat pembelajaran, kemudian anggota kombel menyimpulkan permasalahan paling utama yang akan diselesaikan. Tahap kedua yaitu tahap perencanaan. Pada tahap ini anggota komunitas saling memberikan saran untuk perbaikan proses pembelajaran sesuai masalah. Diskusi berlangsung terbuka, cair dan setara sehingga seluruh anggota kombel terakomodir kebutuhannya. Tahap ketiga yakni tahap implementasi, pada tahap ini guru menerapkan perbaikan proses pembelajaran sesuai hasil diskusi dalam komunitas. Pada tahap ini salah satu anggota kombel menjadi observer dan membantu rekan guru lainnya untuk menemukan hal-hal yang sudah berjalan baik dan perlu ditingkatkan. Fokus observer adalah capaian belajar siswa, bukan pada kompetensi guru. Hasil belajar siswa, catatan observasi dan temuan dari guru dijadikan



refleksi dan perbaikan pembelajaran dipertemuan berikutnya. Setelah tahap implementasi di kelas, tahap selanjutnya pada siklus inkuiri adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi kami banyak melakukan refleksi, melanjutkan hal-hal baik sekaligus memodifikasi yang dirasa perlu perbaikan. Masing-masing anggota mengapresiasi hal-hal yang sudah berjalan baik pada tahap implementasi.

Hasil dari praktik baik yang dilakukan di atas, sesuai dengan hasil pengamatan dan diskusi bersama rekan guru menunjukkan proses pembelajaran sudah berjalan lebih optimal dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Para guru juga puas dengan pembelajaran yang dilakukan dan merasa sangat terbantu dengan adanya diskusi di kombel. Guru menyatakan bahwa permasalahan yang mereka hadapi kini tidak lagi dipikirkan sendiri, namun dipikirkan dan dicarikan solusinya bersama-sama. Berdasarkan hasil refleksi, siswa juga menyatakan kepuasannya terhadap proses pembelajaran yang dirasakan karena menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil lainnya dilihat dari kualitas pembelajaran pada rapor pendidikan tahun 2024 mengalami peningkatan dari sedang menjadi baik dengan peningkatan 9,91% di subindikator refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru. Pada subindikator refleksi pada proses pembelajaran naik 12,29% dan subindikator penerapan praktik inovatif naik 5,94%. Penerapan siklus inkuiri dalam kombel memberikan dampak yang signifikan sehingga untuk selanjutnya kami tetap menerapkan siklus inkuiri dalam komunitas dengan pengembangan menggunakan alur DIAS.

DONGKRAK BUDAYA LITERASI SEJAK DINI DI TKS ISLAM AR-RAJWAA

Nuridah, S.Pd

TKS Islam Ar-Rajwaa, Kalimantan Timur

nuridah82@admin.paud.belajar.id

Tingginya loyalitas dan integritas setiap anggota, Pembelajar dan Pantang menyerah, visioner, komitmen dengan kesepakatan, Duta inspirasi.

Komunitas belajar Ar Rajwaa selalu menjadi ruang refleksi bagi para guru dan staf, untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Salah satu hasil refleksi kami menemukan 2 masalah di pagi hari saat anak menunggu KBM dan saat transisi belajar, sering membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif. Dan informasi dari orang tua menyampaikan kepada walikelas bahwa anak susah bangun pagi, sebab bermain gadget. Menyadari kondisi ini, para orang tua berharap sekolah bisa menemukan solusi dan strategi yang tepat agar anak lebih terarah dalam menggunakan gadget.

Kombel Ar Rajwaa, dengan kegiatan melakukan refleksi rutin untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dan kami merancang aktivitas yang tepat untuk anak, dalam mengisi waktu saat menunggu KBM dan masa transisi belajar agar produktif, dengan tujuan mendorong budaya literasi anak sejak dini, dan juga membantu orang tua menanamkan kebiasaan positif di rumah. Solusi ini perlu menyeimbangkan kebutuhan anak akan aktivitas kreatif sekaligus membangun kebiasaan literasi di lingkungan sekolah dan rumah.

Solusi pertama mencoba memberikan kegiatan bebas berkarya dengan kertas dan pewarna. Meski awalnya menarik bagi anak, namun kegiatan ini ternyata menimbulkan masalah baru bagi guru dan kurang mengarah pada tujuan literasi. Menyadari hal ini, maka tim besar yang terdapat kepala sekolah segera mencari strategi yang lebih tepat lagi.

Dari hasil diskusi mendapat kesepakatan sebuah program membuat buku secara



seederhana. Sebelum memulai anak diberikan edukasi tentang buku, cara membuatnya dan cara menulis atau menggambar di dalamnya. Sebagai dukungan, kami mengadakan parenting bagi orang tua untuk menyamakan persepsi literasi antara sekolah dan rumah. Orang tua juga diminta mendampingi anak saat membuat buku cerita ketika rumah, sehingga ada kesinambungan kebiasaan positif di sekolah dan di rumah.

Pendekatan ini berdampak positif pada suasana kelas. Saat menunggu kegiatan belajar mengajar di pagi hari dan masa transisi kini lebih kondusif, karena anak-anak asyik membuat buku sederhana yang kemudian dipajang di pojok baca kelas. Mereka menjadi lebih percaya diri melihat karya mereka sendiri dan karya temannya. Orang tua juga menginformasikan anak-anak mulai berkurang dalam penggunaan gadget di malam hari dan lebih mudah bangun pagi.

Melalui praktik baik ini, dongkrak budaya literasi menjadi kebiasaan sejak dini di TKS Islam Ar Rajwaa, dan hubungan kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung kebiasaan literasi juga semakin kuat. Dan program ini juga menjadi inspirasi bagi lembaga lain.

MENINGKATKAN RAPOR PENDIDIKAN KEMAMPUAN NUMERASI DI SMP NEGERI 1 JAYAPURA

Purnama Sinaga, S.Pd., M.M.Pd.
SMP Negeri 1 Kota Jayapura, Papua
purnamasinaga12@gmail.com

BERDISKO menjadi keunggulan kami dalam berkombel. BERDISKO akronim dari kata Berbagi, Refleksi, Diskusi, dan Kolaborasi. Alur BERDISKO selalu diterapkan saat kami berkombel. Hal ini yang membuat kegiatan kombel kami bisa berjalan dengan lancar. Selain dari pada itu, adanya komitmen anggota kombel. Pada mulanya komitmen dibangun dari tuntutan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka. Namun seiring berjalannya waktu, kebutuhanlah yang membuat kombel kami berjalan baik hingga saat ini.

Tahun 2022 capaian rapor pendidikan pada kemampuan numerasi menunjukkan nilai dibawah kompetensi minimum. Guru belum memanfaatkan rapor pendidikan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Guru masih mengajar dengan metode konvensional, peserta didik belum menjadi pusat pembelajaran. Selain itu guru belum siap dengan perubahan yang terjadi sementara sekolah kami sudah menjadi sekolah penggerak angkatan 2.

Setelah kami mengeksplor rapor pendidikan dan membentuk komunitas belajar level sekolah, maka aksi yang dilakukan yaitu membentuk kombel per rumpun mata pelajaran. Salah satu kombel rumpun pada aksi nyata ini yaitu kombelat (komunitas belajar matematika). Di Kombelat kami merefleksikan rapor

pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Pada materi geometri memang masih perlu intervensi, sehingga kami berdiskusi untuk menyusun kurikulum matematika sekolah dimana domain geometri diberikan pada semua jenjang di awal semester 1. Selain itu kami berkolaborasi merancang pembelajaran mulai dari modul ajar, asesmen, alat peraga, LKPD serta menerapkan pembelajaran digital, pembelajaran diferensiasi dengan metode PAKEM.

Hasil dari aksi yang kami lakukan di kombel adalah kompetensi guru



meningkat, pembelajaran di kelas jauh lebih menyenangkan, hasil belajar peserta didik meningkat terutama pada domain geometri, sehingga berdampak pula pada nilai capaian kemampuan numerasi di rapor pendidikan tahun 2023 meningkat di level sedang. Dengan mengoptimalkan peran kombel, rapor pendidikan tahun 2024 nilai capaian kemampuan numerasi naik secara signifikan mencapai level baik. Demikian ringkasan aksi nyata kombel kami semoga menginspirasi ibu dan bapak yang membaca.

DAYA KOBER (BUDAYA KOLABORASI DAN KOMITMEN BERSAMA) SEBAGAI CARA ADAPTIF KOMBEL DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN PUSATDIK (BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK)

RITA, M.Psi

TK SWASTA METHODIST TG. MORAWA DELI SERDANG, Sumatera Utara
rita184@admin.paud.belajar.id

Kombel Rasa Limau memiliki budaya kolaborasi dan komitmen bersama dari pendidik dalam melaksanakan kombel secara rutin dan terencana memiliki target pencapaian (solusi). Nilai bersama untuk saling menghargai ide dari setiap pendidik juga menjadi keunggulan kombel.

TK Swasta Methodist Tg. Morawa memiliki beragam guru dengan latar belakang pendidikan terakhir PAUD dan non PAUD. Keberagaman latar belakang pendidikan tentunya mempengaruhi pemahaman yang berbeda antara satu pendidik dengan pendidik yang lain mengenai perencanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik terutama merencanakan kegiatan main untuk anak usia dini yang agar sesuai dengan tahap perkembangan kelompok usianya. Selain itu, hasil asesmen awal saat MPLS ditemukan bahwa total rata-rata 33% kemampuan literasi dan numerasi peserta didik kelompok B berada pada kategori belum berkembang. Untuk meningkatkan kompetensi guru selama menjalankan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik peserta didik maka perlulah para pendidik saling berdiskusi dan berbagi pengalaman atau ide dalam merancang pembelajaran (modul ajar) sehingga mereka dapat belajar satu sama lain dan mengadopsi strategi yang efektif di kelas masing-masing. Salah satu wadah pertemuan antara pendidik untuk berinteraksi dan saling berkolaborasi adalah KOMUNITAS BELAJAR

Aksi yang dilakukan **Pertama**, Pendidik berkumpul dalam membahas permasalahan yang muncul atau dihadapi selama pembelajaran di kelas. Permasalahan yang dibahas merujuk kepada identifikasi perilaku anak di kelas melalui observasi, identifikasi kegiatan main agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. **Kedua**, membentuk SK Komunitas Belajar yang terdiri dari pengurus kombel, topik kombel, dan PIC Topik serta jadwal pelaksanaan kombel dalam sekolah. **Ketiga**, menciptakan kondisi pelaksanaan kombel yang RAMAH GURU

seperti kombel dilaksanakan di jam kerja pendidik dengan sarana dan prasarana yang mendukung guru untuk berdiskusi seperti In Focus, laptop, maupun WIFI. Dalam menjalankan langkah-langkah di atas, perlu adanya strategi efektif menunjang langkah-langkah tersebut, yaitu sebagai berikut: **(1) Focus Group Discussion (FGD), (2) Coaching**, strategi ini dilakukan agar pendidik dapat menemukan ide sendiri atas permasalahan yang dihadapinya sesuai dengan kemampuan pendidik sehingga leluasa merancang pembelajaran **(3) Praktik Baik Guru, (4) Konsisten dalam melaksanakan Siklus Inkuiri Kombel.**

Hasil Kombel ini berdampak terhadap peningkatan kompetensi pendidik seperti mampu menciptakan modul ajar dengan kegiatan main numerasi dan literasi berpusat pada peserta didik sehingga kualitas pembelajaran meningkat yang akan berdampak pa



da peningkatan enam kemampuan pondasi peserta didik. Pengembangan ke depannya, kombel Rasa Limau akan menjadi inspirasi bagi pendidik sekolah lain agar termotivasi memiliki kombel sendiri dalam sekolahnya masing-masing sehingga secara rutin dapat merencanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kombel Rasa Limau akan terus memberikan penguatan positif juga bagi pendidik dalam sekolah untuk berbagi praktik baik pengalaman, ide, pikiran selama pembelajaran kepada pendidik lainnya.

TANTANGAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS

Riyon Lahay, S.Pd.,Gr.

SMP Negeri 22 Wekari, Papua Barat Daya

lahayriyon@gmail.com

Kami Memiliki Motivasi dan Budaya Belajar yang tinggi artinya dikombel kami semua guru menjadi gemar belajar, baik secara mandiri di PMM maupun berkolaborasi bersama teman sejawat di komunitas belajar sekolah maupun kombel antar sekolah. Kami Menjadi lebih intens berbagi berkolaborasi ilmu dan wawasan pengalaman maupun praktik baik yang pernah dilakukan, selain itu topik topik yang dibahas lebih banyak di fokuskan pada masalah dan tantangan pembelajaran murid sehingga semuanya semua guru terbiasa untuk



mencari solusi dalam meningkatkan kompetensi melalui kreatifitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran dikelas masing masing. pada tahap perencanaan dan pelaksanaan sering melibatkan partisipasi orang tua untuk sama sama bertanggung jawab dan mengambil bagian dalam menyelesaikan persoalan dan tantangan belajar murid karena pada prinsipnya kolaborasi bersama akan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah dan tantangan belajar yang murid hadapi

Pertama Situasi lingkungan sekolah kami sangat dipengaruhi oleh ekosistem, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat yang sudah lama dan membudaya di masyarakat itu sendiri selain itu akses transportasi siswa dari rumah ke sekolah yang harus melewati sungai tanpa jembatan, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta dari aspek murid itu sendiri adalah tantangan terkait kebutuhan belajarnya

belum terpenuhi, minat dan bakat mereka belum tersalurkan sesuai dengan potensi yang dimiliki hal ini disebabkan oleh Sumber daya terkait dengan kompetensi guru yang belum merata, pengalaman dan pelatihan minim dilaksanakan, akses komunikasi dan informasi masih terbatas dan tentunya semua ini menjadi masalah tersendiri bagi siswa dalam proses keberlangsungan pembelajaran dikelas sehingga tantangan yang dialami siswa cukup kompleks.

Dengan adanya kombel berlian di sekolah, kami berkomitmen untuk bersama sama melakukan Pertemuan dengan tokoh tokoh masyarakat dan Pemerintah Setempat dalam kebersamaan program keberlanjutan yang sudah kami sepakati di Komunitas belajar dalam menyelesaikan permasalahan dan tantangan murid baik disekolah maupun diluar sekolah yang berdampak langsung pada siswa itu sendiri.

Dalam pelaksanaannya kami membuat kesepakatan antara lain memastikan dukungan dan peran serta orang tua, serta pemerintah dalam mendukung program sekolah khususnya menyelesaikan permasalahan dan tantangan murid dalam proses pembelajaran, adapun yang menjadi Indikator keberhasilan adalah Adanya Kesepakatan yang diambil bersama baik sekolah orang tua maupun tokoh masyarakat dan pemerintah setempat seperti, adanya penyesepakatan Penerapan tata tertib, adanya Penyesepakatan penerapan Kurikulum operasional Satuan pendidikan serta adanya dukungan dan perhatian dari Orang tua dan pemerintah demi keberlangsungan pembelajaran dan pendidikan anak di sekolah.

PENERAPAN SIKLUS INKUIRI DENGAN PENDEKATAN PROBLEM SOLVING DI KOMUNITAS BELAJAR SMPN 1 SAMPARA

RUNI, S.Pd, M.Pd

SMP NEGERI 1 SAMPARA Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara
runiaswal@gmail.com

Komunitas Belajar SMP Negeri 1 Sampara adalah komunitas belajar yang aktivitasnya berpusat pada pembelajaran murid dan peningkatan Kompetensi GTK, dengan jadwal pertemuan rutin setiap minggu diluar jam pelajaran yang diberi nama Senin belajar. Keunggulan komunitas belajar SMPN 1 Sampara terlihat dari dampaknya, baik dampak internal maupun eksternal. Secara internal komunitas belajar telah mampu mengubah budaya kerja sendiri-sendiri menjadi budaya yang kolaboratif, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dapat merata dengan menerapkan nilai dan komitmen bersama bahwa setiap anggota komunitas dapat menyampaikan pendapat dengan asertif dan menghargai keberagaman pendapat. Dampak internal lainnya terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik, peningkatan kompetensi GTK, dan peningkatan literasi digital. Kombel SMPN 1 Sampara juga aktif melakukan pengimbasan baik secara luring maupun daring, untuk menginspirasi dan membantu pembentukan Kombel di satuan pendidikan lain baik di jenjang



SMP maupun SD dengan cara berbagi praktik baik terkait pembentukan komunitas belajar dan program kegiatan yang dilaksanakan di Kombel SMP Negeri 1 Sampara. Kegiatan pengimbasan ini memberikan dampak eksternal yaitu terbentuk dan aktifnya kombel di satuan pendidikan lain. Selanjutnya Komunitas Belajar SMPN 1 Sampara akan melakukan tindak lanjut pengembangan berupa Roadshow optimalisasi komunitas belajar ke satuan pendidikan yang ada di Kabupaten Konawe, dengan indikator keberhasilan bila seluruh satuan pendidikan

telah membentuk komunitas belajar dan aktif melaksanakan kegiatan.

Salah satu bentuk aksi nyata yang telah dilakukan oleh komunitas belajar SMPN 1 Sampara adalah penyelesaian masalah pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Dimana guru matematika melakukan refleksi hasil pembelajaran di kelas, dan menemukan hasil belajar peserta didik berdasarkan asesmen formatif menunjukkan hasil yang belum maksimal. Berdasarkan hasil refleksi ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam operasi bilangan bulat serta kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga guru perlu menemukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, guru berdiskusi dan berkolaborasi dalam Kombel mata pelajaran matematika untuk menemukan solusi terbaik penyelesaian masalah. Karena komunitas belajar merupakan wadah bagi guru untuk merefleksikan, merencanakan, mengimplementasikan dan mengevaluasi perbaikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Melalui diskusi dan kolaborasi dalam komunitas belajar, guru matematika merancang media pembelajaran yang inovatif dalam rangka mengakomodasi kesulitan belajar peserta didik dalam memahami operasi bilangan bulat yang disebut papan bilangan dan Phet Simulasi. Guru matematika kemudian mengimplementasikan penggunaan media pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran dan diamati oleh rekan guru lainnya untuk mengidentifikasi efektivitas penggunaan media pembelajaran tersebut. Hasil observasi kemudian dikomunikasikan sebagai bahan tindak lanjut pengembangan media pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil evaluasi, penggunaan media Papan Bilangan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran karena media yang digunakan menarik bagi peserta didik dan meningkatkan kompetensi peserta didik dalam operasi bilangan bulat yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran Papan Bilangan dibuat dengan memanfaatkan benda-benda yang mudah diperoleh, sehingga mudah untuk diadaptasi dan dikembangkan untuk materi dan mata pelajaran yang lain.

"RELASI" SOLUTION OF NUMERACY

Siti Sarifah, Muhammad Nasir, Lena Artika
SMA NEGERI 2 SUNGAI APIT KABUPATEN SIAK, Riau
sitisarifah12@admin.sma.belajar.id

Praktik baik "RELASI" (Refleksi, Kolaborasi, Inovasi, Berbagi) menjadi solusi bagi numerasi. Apabila praktik baik ini diterapkan secara konsisten, maka mampu menjawab tantangan dalam indikator capaian Rapor Pendidikan di semua jenjang. Munculnya praktik baik ini dari optimalisasi komunitas belajar di Satuan



Pendidikan. Kombel SMAN TWO ini, memiliki visi misi dan nilai kesepakatan bersama yang ditandatangani oleh semua anggota kombel serta divisualkan. Kombel terbagi menjadi 4 Kombel guru dan 2 Kombel TU, masing-masing difasilitasi oleh fasilitator. Fokus kombel berpusat pada peserta didik dengan kolaborasi perencanaan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran sebagai tanggung jawab kolektif. Setiap kombel menerapkan siklus inkuiri dan menghasilkan praktik baik hasil kolaborasi dari kelompok belajar ataupun lintas kelompok belajar. Pelaksanaan kombel tim kecil rutin perminggu, waktu bervariasi sesuai kesepakatan dan tidak mengganggu jam mengajar. Kombel gabungan rutin perbulan merupakan momen berbagi praktik baik secara internal sebelum pengimbasan. Keberhasilan praktik baik ini tidak lepas dari dukungan orang tua sebagai salah satu observer. Kombel berjalan dengan aktif dan konsisten sehingga mampu melakukan pengimbasan kepada satuan Pendidikan lain, BPMP dan daring di PMM.

Rapor Pendidikan SMAN 2 Sungai Apit pada Tahun 2023 capaian kemampuan numerasi murid kategori kurang ditunjukkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Kemampuan GTK masih perlu ditingkatkan, budaya kolaborasi Guru dan TU belum terlihat.

Oleh sebab itu, kombel SMAN TWO berkomitmen untuk mencari solusi dalam meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik, meningkatkan kompetensi GTK dan mengoptimalkan budaya kolaborasi dengan melibatkan kerjasama yang baik semua warga sekolah termasuk paguyuban orang tua.

Aksi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik, kompetensi GTK dan mengoptimalkan budaya kolaborasi adalah melalui "RELASI" (Refleksi, Kolaborasi, Inovasi, Berbagi). **Refleksi**, dilakukan berdasar data rapor pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas diskusi membahas tantangan dalam meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik dan pendapat serta pengalaman rekan sejawat menjadi bahan masukan guru model dalam menyusun perencanaan pembelajaran. **Kolaborasi**, anggota kombel mereview modul ajar guru model secara bersama, budaya kolaborasi serta tanggung jawab kolektif terlihat jelas. **Inovasi**, hasil diskusi diimplementasikan di kelas, diobservasi oleh fasilitator, dengan melibatkan guru dan orang tua peserta didik. Kemudian dilakukan tahap evaluasi, dan implementasi yang berhasil menjadi sebuah solusi berbasis inkuiri. Terlaksananya siklus inkuiri secara tuntas dapat menghasilkan praktik baik dan inovasi. **Berbagi**, setiap kombel tim kecil berbagi praktik baik antar kombel dalam kombel besar. Selanjutnya, dilakukan pengimbasan secara luring maupun daring melalui webinar dalam Platform Merdeka Mengajar.

Praktik baik "RELASI" terbukti berhasil dengan adanya peningkatan secara signifikan capaian indikator numerasi Rapor Pendidikan kami pada Tahun 2024 dari kategori kurang menjadi Baik dan hasil belajar peserta didik meningkat. Kompetensi GTK meningkat dengan munculnya berbagai inovasi, tidak hanya dibidang numerasi. Optimalisasi budaya kolaborasi dan tanggung jawab kolektif terwujud, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk keberlanjutan, praktik "RELASI" ini konsisten menjadi program baik secara internal Satuan Pendidikan maupun antar Sekolah.

HAFAL JAGO, HITUNG CEPAT MENINGKATKAN KOMPETENSI NUMERASI SISWA MELALUI PROGRAM SETORAN HAFALAN PERKALIAN

SITTI AMINAH ADJID, M. Pd
SMP NEGERI 3 SERAM UTARA BARAT, Maluku
sittiadjid64@admin.smp.belajar.id

Komunitas belajar Topoasa Smart 76 adalah komunitas belajar pada SMP Negeri 3 Seram Utara Barat dan merupakan komunitas belajar sekolah pertama dilingkup Kecamatan Seram Utara Barat. Dalam perkembangannya komunitas belajar Topoasa Smart 76 telah melaksanakan berbagai kegiatan implementasi kurikulum merdeka dan pelatihan-pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru maupun siswa, baik untuk SMP Negeri 3 Seram Utara Barat sendiri maupun antar Satuan Pendidikan dilingkup kecamatan Seram Utara Barat pada umumnya. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Belajar Topoasa Smart 76 adalah kegiatan “Hafal Jago, Hitung Cepat, kegiatan ini merupakan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi numerasi peserta didik melalui program setoran hafalan perkalian

Berdasarkan refleksi hasil belajar siswa didapatkan data kompetensi numerasi masih rendah. Hal ini disebabkan karena lemahnya fondasi matematika sehingga banyak siswa yang masih kesulitan dalam melakukan perhitungan perkalian secara cepat dan akurat, kondisi ini dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi matematika yang lebih kompleks. Rendahnya kompetensi numerasi siswa ini juga terpantau lewat rapor pendidikan sekolah sesuai hasil asesmen nasional. Merujuk pada hasil refleksi ini, komunitas belajar Topoasa Smart 76 berupaya untuk meningkatkan kompetensi numerasi siswa melalui kegiatan yang bertajuk “Hafal Jago, Hitung Cepat” yaitu kegiatan untuk meningkatkan kompetensi numerasi siswa melalui program setoran hafalan perkalian.

Program setoran hafalan perkalian adalah sebuah kegiatan untuk meningkatkan kompetensi numerasi siswa terutama dalam konteks berhitung pada domain perkalian. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu setiap siswa wajib menyeter hafalan perkalian yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar mereka secara rutin setiap hari sebelum jam pelajaran pertama



dimulai. Mampu dan tidaknya siswa dalam kegiatan ini dicatatkan ke dalam jurnal program setoran hafalan perkalian dan ditandatangani oleh guru yang bertugas pada saat itu. Hafalan perkalian akan berpindah ke tingkatan perkalian yang berikutnya apabila siswa telah mampu menghafal dengan benar perkalian yang ditugaskan kepada mereka. Target program setoran hafalan perkalian ini adalah seluruh siswa mampu menghafal perkalian satu sampai sepuluh dengan benar.

Kegiatan “Hafal Jago, Hitung Cepat, untuk meningkatkan kompetensi numerasi siswa melalui program setoran hafalan perkalian ini telah membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi numerasi siswa di SMP Negeri 3 Seram Utara Barat. Melalui program ini siswa telah menguasai perkalian satu sampai dengan sepuluh. Hasil asesmen nasional yang terpantau lewat rapor pendidikan pun meningkat dengan presentase 65,91% (2024) dari sebelumnya yaitu 37,78% (2023), naik sebesar 28,13%. Peningkatan kompetensi numerasi lainnya yaitu lolosnya siswa pada lomba OSN tingkat Kabupaten dan mewakili Kabupaten Maluku Tengah pada lomba OSN ditingkat provinsi. Selanjutnya kegiatan “Hafal Jago, Hitung Cepat, untuk meningkatkan kompetensi numerasi siswa melalui program setoran hafalan perkalian ini akan terus dikembangkan secara berkelanjutan dan dievaluasi secara berkala.

TOPIK DISKUSI KOMUNITAS BELAJAR: PENGGUNAAN BUKU DIGITAL SIBI DAN PETA PIKIR BERBASIS DIGITAL KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI MURID.

Supriyadi Usman, S.Pd., M.Pd.
SMP NEGERI 1 WATANSOPPENG, Sulawesi Selatan
supriyadiusman25@admin.smp.belajar.id

Keunggulan praktik baik yang kami terapkan yakni penggunaan buku digital SIBI dapat meningkatkan motivasi membaca murid. Hal ini dikarenakan materi bacaan yang tersedia sangat beragam, menarik, dan dapat disesuaikan dengan level membaca murid. Sementara itu, penggunaan peta pikir digital kolaboratif memiliki keunggulan lain yaitu membantu murid menyelesaikan tugas dengan kreatif dan cepat melalui kolaborasi. Praktik baik ini berhasil menumbuhkan minat baca murid dan guru di SMPN 1 Watansoppeng. Praktik baik ini diterapkan dengan cara memasang *barcode link* buku digital SIBI sehingga murid dan guru dapat mengaksesnya kapan pun dan di mana pun. Kebiasaan murid yang sebelumnya menghabiskan waktu istirahat dengan bermain mulai bergeser ke aktivitas membaca sambil duduk santai bersama teman-temannya di area kursi baca yang disediakan sekolah. Selain itu, praktik ini juga berhasil meningkatkan minat menulis murid dan guru, terbukti dengan diterbitkannya berbagai karya, termasuk buku kumpulan cerita pendek hasil kolaborasi mereka.

Kompetensi literasi murid menjadi fokus utama yang paling memerlukan penguatan di SMPN 1 Watansoppeng. Hal tersebut berdasarkan data capaian literasi pada rapor pendidikan turun 2,23 tahun 2023, khususnya pada teks fiksi. Masih terdapat 20% Murid di kelas IX.1 berada di tahap PIK berdasarkan asesmen awal menggunakan fitur asesmen murid di PMM. Hasil capaian KKTP menunjukkan bahwa terdapat 13 murid di kelas IX.4 dan sembilan murid di kelas IX.7 belum mampu menentukan informasi tersirat pada teks fiksi.

Kami menggunakan siklus inkuiri dalam melakukan aksi nyata. Tahap pertama yakni refleksi tantangan pembelajaran yang dihadapi murid berbasis data. Kemudian tahap perencanaan dilakukan melalui diskusi kelompok kecil untuk merencanakan strategi pembelajaran yang akan diimplementasikan di kelas untuk mengatasi tantangan pembelajaran yang dihadapi. Murid mengakses buku digital SIBI melalui *barcode* yang diberikan dengan mencari sendiri jenis cerita berdasarkan

minatny. Murid menentukan informasi tersirat dalam buku yang telah dipilih dengan menggunakan peta pikir kolaboratif *canva*. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. Selanjutnya Guru memberikan umpan balik dan refleksi. Tahap ketiga yakni mengimplementasikan perencanaan di kelas guru model dan diobservasi oleh guru lain untuk mendapatkan umpan balik. Tahap akhir adalah melakukan evaluasi keseluruhan proses untuk ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

Terjadi peningkatan hasil belajar murid setelah implementasi aksi nyata berdasarkan data capaian KKTP. Dari tiga puluh murid di kelas IX.4, tersisa empat murid yang belum mampu menentukan informasi tersirat pada teks fiksi. Terjadi peningkatan minat baca murid menggunakan buku digital SIBI. Terjadi pergeseran kebiasaan murid pada jam istirahat. Sebelumnya, jam istirahat digunakan untuk bermain kemudian bergeser ke kegiatan membaca buku digital SIBI.

Pengembangan yang akan kami lakukan ke depan adalah merancang kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek secara kolaboratif melalui peta pikir digital kolaboratif



di *canva*. Murid akan berkolaborasi menentukan ide pokok cerita setiap paragraf menggunakan peta pikir digital di *canva*. Murid yang tidak memiliki minat menulis juga akan tertantang untuk menulis. Cerita pendek dikembangkan bersama sehingga menghasilkan sebuah cerita pendek yang menarik yang dapat dibukukan sebagai hasil karya kolaboratif murid. Buku-buku murid akan kami pajang dalam pameran inovasi pembelajaran yang digelar pada akhir tahun ajaran.

MERDEKA GURUKU BAHAGIA MURIDKU

H.SUWANDI,S.Pd.,M.Pd
SMP NEGERI 4 NABIRE, Papua Tengah
hmpd70@admin.smp.belajar.id

Komunitas Belajar Implementasi Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan yang disingkat dengan “ KB IMPLAM “ di SMP Negeri 4 Nabire - Papua Tengah merupakan komunitas yang amat sangat berperan dalam mengaselerasi proses internalisasi paradikma baru dalam proses pembelajaran di kelas. Kombel juga menjadi tempat refleksi hasil mengajar guru dimana hasil pembelajaran yang tidak maksimal didiskusikan dan hasilnya dituangkan dalam bentuk rencana pembelajaran yang akan datang kemudian secara berkolaborasi diimplementasikan di dalam kelas hingga tahap evaluasi secara berkelanjutan. Dampak dari siklus ini sangat mempengaruhi kinerja guru menjadi lebih antusias dalam performa di kelas sehingga membangkitkan motivasi belajar murid yang lebih tinggi serta rasa percaya diri guru menjadi meningkat.

Paradikma baru dalam pembelajaran yang memposisikan murid sebagai pusat dari pembelajaran ternyata tidak semudah yang dibayangkan, paradikma lama guru dalam proses pembelajaran di kelas masih sangat mendominasi sebagian besar guru, berbagai jenis kekurangan mulai dari alasan jaringan internet, keterbatasan waktu, urusan keluarga, usia bahkan sampai manfaat ekonomi menjadi pembenar alasan untuk tidak bersedia keluar dari zona nyaman dalam usaha meningkatkan kompetensinya.

Tantangan kehidupan abad 21 bahwa setiap orang harus Kritis, Kreatif, Kolaboratif dan komunikatif (4C) menjadi penting bagi semua guru untuk selalu berusaha meningkatkan kapasitasnya agar memiliki kompetensi yang memadai untuk mampu memberikan layanan pembelajaran yang representatif dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis teknologi

maupun menyelesaikan tantangan saat pembelajaran berlangsung,

Dalam kegiatan terjadwal setiap Selasa kombel menjadi tempat refleksi sehingga banyak tantangan yang dijumpai guru di dalam kelas mendapatkan solusi melalui forum berbagi praktik baik sehingga guru dapat merencanakan pembelajaran yang lebih menarik yaitu pembelajaran yang mengakomodir seluruh kebutuhan belajar murid baik yang terkait kemampuan kognitif



maupun penguatan karakter dan tahap menjadi bagian penting yang harus diintervensi secara berkelanjutan agar transformasi pendidikan segera tercapai.

Dengan banyaknya persoalan yang dijumpai guru pada saat mengajar di kelas dan mendapatkan solusi yang efektif maka KB IMPLAM kini menjadi rujukan bagi sekolah lain baik dalam bentuk studi tiru maupun bentuk berbagi praktik baik bagi 9 (sembilan) sekolah SD,SMP dan SMK di sekitar sekolah bahkan pendampingan pembentukan kombel hingga menjadi nara sumber di beberapa kombel.

Merupakan tanggung jawab KB IMPLAM bahwa mencapai cita-cita bersama yaitu semua guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan MERDEKA sehingga murid mengikuti pembelajaran dengan suasana BAHAGIA .

KOMUNITAS BELAJAR SDIT ALKARIMA KUBU RAYA

Syabandi, S.Pd.I, M.Pd, Imam Muttaqin, S.Pd, Toto Tri Prihanto, S.Pd
SDIT ALKARIMA KUBU RAYA, Kalimantan Barat
Imammuttaqin48@guru.sd.belajar.id

Komunitas belajar kami dianggap inspiratif karena meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat dari rapor Pendidikan dan survei mutu sekolah. (link bukti: <https://bit.ly/3AwWVD4>). Prestasi siswa di bidang non-akademik meningkat di berbagai tingkat, termasuk internasional. (link bukti: <https://bit.ly/prestasiSiswaAlkarima>). Sebagai pusat belajar GTK di Kalimantan Barat, kami membentuk guru yang kompeten, jujur, dan kolaboratif, serta berbagi praktik baik. Kami juga menginspirasi sekolah lain, baik di dalam maupun luar daerah dan negara, untuk mengikuti praktik kami. (link bukti: <https://bit.ly/DiseminasiGuruAlkarima>).

Menerima penghargaan dari Bupati Kubu Raya sebagai sekolah penggerak berprestasi dan mendapatkan apresiasi dari pemerintah setempat. (link bukti: <https://bit.ly/PenghargaanandanTestimoni>)

Analisis raport pendidikan 2023 di SDIT Alkarima menunjukkan kualitas pembelajaran berada pada level sedang dengan skor 53,23, walau meningkat 3,30% dari tahun 2022. Sedangkan Survei mutu Sekolah menunjukkan



36,9% siswa memiliki kompetensi pengetahuan dan keterampilan sangat baik, 62,6% baik, dan 0,5% tidak baik. Hasil ini menjadi tantangan bagi kami untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan siswa.

Kolaborasi guru di komunitas belajar merupakan cara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Dengan bekerja sama, para guru dapat saling berbagi pengalaman, sumber

daya, dan strategi pengajaran yang inovatif. Hal ini tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Berikut aksi yang dilakukan :

- Pertemuan rutin kombel untuk berbagi pengalaman dan strategi.
- Pembentukan tim kecil fokus pada topik dan program tertentu.
- Menjalankan kombel dengan siklus inkuiri: Refleksi, Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi.
- Melibatkan orang tua dan komunitas untuk masukan yang relevan.

Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa mencapai potensi maksimal.

Alhamdulillah, kolaborasi guru di komunitas belajar berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik. Ini terlihat dari peningkatan rapor pendidikan, survei mutu sekolah, serta prestasi siswa di bidang akademik dan non-akademik. Sekolah juga meraih prestasi dari dinas kabupaten dan provinsi, serta mewakili Kalimantan Barat di tingkat nasional (link bukti: <https://bit.ly/PenghargaanandanTestimoni>), serta Membuat pembelajaran lebih inovatif, bervariasi, dan memotivasi siswa (link bukti: <https://bit.ly/PembelajaranSDITAlkarima>).

Sebagai sekolah penggerak, kami akan melaksanakan pengimbasan secara daring melalui Webinar dan secara luring kepada guru-guru di sekolah kami dan sekolah lain melalui gugus, K3S, atau sekolah yang ditunjuk. Pengimbasan ini akan dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang ditunjuk. serta membuat buku saku komunitas belajar versi SDIT Alkarima sebagai salah satu bahan pengimbasan (link bukti: <https://bit.ly/BukuSakuKombelAlkarima>).

IMPLEMENTASI KOMBEL BERBASIS INKUIRI DENGAN KOMITMEN BERSAHAJA DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU YANG BERDAMPAK PADA PRESTASI SEKOLAH

Tri Handayani M.Pd
SD Negeri 7 Rejang Lebong, Bengkulu
trihandayanitambrin@gmail.com

SD Negeri 7 Rejang Lebong merupakan sekolah mandiri dalam melaksanakan kurikulum Merdeka. Guru sudah terbiasa dan konsisten berdiskusi dalam memecahkan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas meskipun tanpa kehadiran penggerak kombel. Sudah ada 5 Program prioritas inisiasi kombel yaitu program tahfidz, program SaBar (satu hari satu baris membaca Alquran), program Tuas Bekasi (satu kelas beragam bakat dan ekspresi), asesmen yang menyenangkan, dan penggiatan literasi numerasi pada proses pembelajaran. Kombel SD 7 bersahabat aktif berbagi dan membuka diri berkolaborasi berbagi praktik baik dengan komunitas lain baik secara luring di lingkungan sekitar, antar kabupaten bahkan hingga di Tk. Nasional secara daring.

Kombel SD 7 Bersahabat terdiri dari 25 orang guru. mempunyai 1 orang penggerak yang bertugas mendorong dan memotivasi pelaksanaan peningkatan kompetensi guru serta memastikan semua guru terlibat. Ketua kombel besar bertugas mengatur jalannya diskusi dan berkolaborasi bersama ketua Tim kecil. 5 orang Ketua Tim Kecil berperan sebagai fasilitator di Tim kecilnya masing-masing yaitu Tim Fase A, B, C, Tim PJOK dan Tim Guru Bidang Studi. Pelaksanaan kombel dilakukan rutin setiap satu minggu sekali, akan tetapi pada implementasinya, guru juga melaksanakan diskusi di luar jadwal rutin kombel ketika terdapat permasalahan yang harus diselesaikan dengan menggunakan siklus inkuiri.

Diskusi diawali dengan melakukan refleksi mengenai permasalahan literasi, asesmen yang menyenangkan serta program pengembangan minat dan bakat siswa yang memang menjadi permasalahan di kelas. Anggota komunitas berkolaborasi melakukan tahap perencanaan dengan saling berbagi praktik baik, menyampaikan ide yang didiskusikan bersama. Salah satu guru juga melakukan observasi di tahap implementasi sehingga bisa saling memberi masukan terkait pelaksanaan rencana



yang telah disepakati. Setelah melaksanakan implementasi usulan-usulan yang dikemukakan di dalam kombel, anggota tim berdiskusi kembali melakukan evaluasi untuk mengetahui dan menindaklanjuti hasil yang sudah dicapai.

Konsistensi kombel melaksanakan aktivitas dengan komitmen bersahaja (berkolaborasi, santun, harmonis dan bertanggung jawab) membawa keberhasilan. 6 orang guru sudah berhasil meningkatkan kompetensi menjadi pemimpin di Tim kecilnya masing-masing. Budaya kerja tidak lagi sendiri-sendiri tetapi sudah bersama. Guru senior sudah bisa menggunakan teknologi. 13 orang guru sudah berbagi praktik baik di dalam sekolah maupun di komunitas antar satuan. Capaian rapot pendidikan hijau di 6 kompetensi. Sekolah mendapatkan akreditasi A. Prestasi siswa meningkat hingga ke tingkat nasional dan sekolah mendapatkan BOS Prestasi yang dananya kembali digunakan untuk kegiatan pengembangan minat bakat siswa. SD Negeri 7 Rejang Lebong masuk dalam 5 sekolah prestasi Tk. Provinsi Tahun 2024 oleh Puspernas.

Untuk mengatasi permasalahan yang masih muncul, SDN 7 Rejang Lebong akan membuat Mou dan mengundang narasumber dari sekolah lain agar dapat berkolaborasi. Kombel SD 7 Bersahabat akan membuat jejaring dan konsisten mengadopsi sistem *Multi Level Marketing* bersama komunitas belajar antar satuan agar praktik baik yang sudah dilaksanakan bisa semakin banyak diimplementasikan di komunitas belajar lainnya.

KOMBEL SEMARAK CAKRAWALA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

UMI NADLIROH, S.Pd.

SMP NEGERI 1 PUNCU Kediri, Jawa Timur

uminadliroh88@admin.smp.belajar.id

Komunitas belajar (kombel) semarak cakrawala merupakan kombel intra sekolah di SMPN 1 Puncu. Kegiatan di kombel mengacu pada rapor pendidikan, hasil diskusi dari guru dan tenaga kependidikan serta berdasarkan hasil asesmen yang melibatkan tenaga ahli (psikolog). Kombel dilaksanakan secara terjadwal sebanyak dua kali dalam sepekan yaitu setiap hari senin dan kamis. Selain terjadwal, kombel juga dilaksanakan secara berkelanjutan dan menerapkan siklus inkuiri (refleksi awal, perencanaan, implementasi dan evaluasi). Untuk menciptakan kenyamanan, kombel tidak dilaksanakan secara formal atau resmi seperti kegiatan rapat namun dilaksanakan secara santai dan bermakna. Untuk topik yang diangkat dalam kombel tidak hanya yang dibuat dalam jadwal namun juga kondisional sesuai yang terjadi di lapangan. Dengan adanya hal ini, guru dan tenaga kependidikan juga melaksanakan diskusi dalam kombel kecil yang juga dilaksanakan dengan santai dan bermakna. Selain diskusi topik terkini, anggota kombel juga melakukan praktik baik sesuai kemampuan mereka. Hal ini membantu guru dan tenaga kependidikan untuk saling berbagi praktik baik yang telah dilakukan dan mendorong guru lain untuk menerapkannya di kelas mereka masing-masing. Selain itu, kombel juga mengundang narasumber yang kompeten di bidangnya untuk meningkatkan kualitas kompetensi GTK yang tentunya akan berdampak pada kompetensi siswa.

Rapor pendidikan SMPN 1 Puncu tahun 2023 menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran termasuk kategori kurang atau berwarna merah. Sedangkan pada tahun 2024 kualitas pembelajaran masih di kategori sedang atau berwarna kuning. Sesuai rekomendasi yang ada di rapor pendidikan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka perlu meningkatkan kompetensi guru. Selain data rapor pendidikan, hasil diskusi dari guru serta tenaga kependidikan juga menunjukkan bahwa perlu adanya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan berkolaborasi dengan tenaga kependidikan. Berdasarkan kondisi tersebut, guru yang berkolaborasi dengan tenaga kependidikan memiliki tugas besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kompetensi guru. Guru perlu mendesain

pembelajaran supaya lebih menarik namun bermakna sehingga siswa semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Menghadapi kualitas pembelajaran yang masih kurang, perlu adanya wadah untuk guru dan tenaga kependidikan guna menyelesaikan permasalahan tersebut yang menjadi tanggung jawab bersama. Kombel merupakan wadah yang tepat sebagai upaya dalam menyelesaikan permasalahan kualitas pembelajaran. Melalui kombel, guru saling berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam pembelajaran. Selain pada waktu kombel yaitu senin dan kamis, guru dan tenaga kependidikan juga melakukan diskusi dalam kombel kecil terkait temuan mereka di kelas. Selain itu, guru juga berbagi praktik baik yang pernah mereka lakukan sehingga bisa menginspirasi guru lain untuk berinovasi dalam pembelajaran.

Kegiatan kombel yang dilaksanakan secara rutin dengan menerapkan siklus inkuiri telah memberikan dampak pada kualitas pembelajaran. Bapak/Ibu guru mampu melaksanakan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran. Siswa tidak lagi keluar kelas dengan alasan yang tidak jelas karena mereka antusias mengikuti pembelajaran di kelas



maupun di luar kelas yang didesain Bapak/Ibu guru. Hal ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan diperolehnya dampak yang sangat positif ini, kombel akan terus dilaksanakan secara terjadwal dan berkelanjutan sehingga bisa terus berdampak pada siswa.

PRAKTIK BAIK PELAKSANAAN KOMUNITAS BELAJAR NGOBRAS KAIN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GTK DI SLB NEGERI CICENDO KOTA BANDUNG

Wawan, M.Pd.

SLB Negeri Cicendo Kota Bandung, Jawa Barat

wawan011@admin.slb.belajar.id

Komunitas Belajar NGOBRAS KAIN (Ngobrol Cerdas Kaum Intelektual) SLB Negeri Cicendo Kota Bandung merupakan reinkarnasi dari Komunitas Praktisi NGOBRAS KAIN. Komunitas Belajar (Kombel) ini sudah secara konsisten melaksanakan kegiatan belajar dan berbagi bersama pada setiap hari Rabu mulai pukul 13.30 s.d. 15.00 atau sesuai kebutuhan. Hampir semua GTK aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Beberapa kegiatan Kombel yang dilakukan



dalam sekolah yaitu Workshop Kurikulum Merdeka, Pelatihan Metode Maternal Reflektif (MMR), Pelatihan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI), Praktik Baik Pembelajaran Literasi dan Numerasi, serta Pendampingan pelatihan Mandiri dan Penyusunan Aksi Nyata pada PMM. Sedangkan kegiatan yang dilakukan pada Komunitas Belajar Luar Sekolah adalah Workshop Kurikulum Merdeka di Kelompok Kerja Guru Gugus VII.1 dan Pengimbasan Program Sekolah Penggerak kepada 3 sekolah imbas mulai bulan Juli sampai Desember 2024. Pada Komunitas Belajar Daring kegiatan yang sudah dilakukan adalah Sosialisasi Teknis Uji Kompetensi Keahlian LSP-P1, Workshop Penyusunan Materi Uji Kompetensi, FGD Wawancara dan Asesmen Mandiri dalam Uji Kompetensi Keahlian di LSP-P1 SLB Negeri Cicendo Kota Bandung, dan Berbagi Praktik Baik Implementasi MMR. Penghargaan yang pernah diperoleh pada tahun 2023 adalah sebagai Juara 2 pada Pekan Bukti Karya Kombel yang diselenggarakan BBGP Provinsi Jawa Barat.

Penyusunan program Kombel NGOBRAS KAIN SLB Negeri Cicendo didasarkan pada dua hal. Pertama, melakukan refleksi berdasarkan data Rapor Pendidikan tahun 2024. Data Rapor Pendidikan jenjang SDLB menunjukkan bahwa kemampuan numerasi merupakan indikator dengan pencapaian terendah. Sedangkan pada

jenjang SMPLB dan SMALB kemampuan literasi merupakan indikator dengan pencapaian terendah. Salah satu saran yang direkomendasikan untuk membenahi hal tersebut adalah melalui peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang kompetensi literasi dan numerasi. Kedua, memperhatikan keresahan yang dialami oleh 16 orang guru baru terkait dengan kompetensi yang mereka miliki. Sekolah asal mereka belum menerapkan Kurikulum Merdeka. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar mereka tidak menunjang untuk mengajar peserta didik SLB Negeri Cicendo yang mayoritas mengalami hambatan pendengaran.

Berdasarkan situasi dan tantangan yang diuraikan di atas, tim kecil Kombel NGOBRAS KAIN melakukan perencanaan program untuk peningkatan kompetensi GTK. Beberapa diantaranya yaitu, Program Pelatihan Penyusunan Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka dilaksanakan pada bulan Juli 2024, Pelatihan Metode Maternal Reflektif (MMR) dan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dilaksanakan secara simultan selama semester 1 tahun ajaran 2024/2025 pada setiap hari Rabu mulai pukul 13.30 s.d. 15.00.

Setelah mengimplementasikan hasil pelatihan pada proses kegiatan belajar mengajar, guru melakukan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi diperoleh data bahwa sebagian besar guru sudah mampu menyusun perencanaan pembelajaran. Untuk implementasi MMR guru-guru masih membutuhkan pendampingan saat praktik mengajar, oleh karena itu program pelatihan MMR dimungkinkan masih berlanjut pada semester 2. Sedangkan untuk keterampilan menggunakan SIBI, sebagian besar guru sudah mampu berkomunikasi menggunakan SIBI dan percaya diri tampil sebagai pengisyarat saat upacara bendera. Namun demikian belum semua kosa kata sudah dikuasai oleh guru-guru, oleh karena itu guru-guru masih harus terus belajar SIBI baik melalui Kombel NGOBRAS KAIN maupun secara mandiri.

“BERBAGI PRAKTIK BAIK: PERAN KOMBEL PESAT PAUD KIDDOS ENGLISH SCHOOL DALAM MENGAJARKAN TENTANG PERILAKU BAIK TERHADAP SESAMA KEPADA PESERTA DIDIK DI KELAS”

Wendy Juliasari, S.H., M.H, Zakianti, S.Pd., M.Pd, Intan Permatasari, S.Hum.
TK Kiddos English School Banda Aceh, Aceh
wendyjuliasari09@admin.paud.belajar.id

Sosok Albert Einstein pada suatu masa pernah berkata *“Once you stop learning, you start dying”*. Pernyataan tersebut memiliki makna dan hikmah yang dalam, bahwa fitrahnya manusia di muka bumi ini dituntut untuk terus belajar selama hidupnya. Hal ini tentunya juga berlaku bagi segenap guru dan tenaga kependidikan di PAUD Kiddos English School yang berada di garda terdepan dalam pelaksanaan layanan pendidikan bagi peserta didik. Sebagai bentuk afirmasi, pada tahun 2023 tepatnya bulan Oktober dibentuklah suatu komunitas belajar di sekolah bernama Komunitas Belajar Pembelajar Sepanjang Hayat PAUD Kiddos (Kombel Pesat PAUD Kiddos) yang beranggotakan guru dan tenaga kependidikan dari layanan taman penitipan anak, kelompok bermain dan taman kanak-kanak yang berada dalam naungan PAUD Kiddos English School di kota Banda Aceh.

Tanggung jawab bersama, kolaboratif, saling menghargai dan membudayakan refleksi adalah nilai dan komitmen bersama dari para anggota Kombel Pesat PAUD Kiddos, yang disepakati di awal demi keberlangsungan kegiatan kombel. Melakukan refleksi awal terhadap pengalaman dan pembelajaran yang telah dilakukan sangat penting, untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang harus diperbaiki dalam metode mengajar. Refleksi awal Kombel Pesat Kiddos biasanya dihadiri oleh Tim Kecil Kombel, yang sebelumnya sudah mengobservasi dan mencatat hal-hal yang perlu disampaikan saat pertemuan kombel. Hasil dari refleksi awal adalah saat pertemuan rutin kombel untuk dapat menganalisis Rapor Pendidikan Sekolah Tahun 2024 agar dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Selain itu, perlu memberikan perhatian khusus terhadap situasi unik yang dialami peserta didik baru. Ada beberapa guru kelas berbagi pengalaman bahwa di antara peserta didik di kelas mereka menunjukkan tantangan dalam beradaptasi, terutama dalam hal kemampuan bekerjasama dengan teman yang memiliki karakteristik yang berbeda.

Langkah selanjutnya adalah Tim Kecil Kombel melakukan perencanaan terhadap kegiatan apa yang akan dilakukan saat pertemuan kombel untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari hasil diskusi, maka diputuskan untuk merancang suatu permainan interaktif yang berjudul *“Teman Baik Vs Teman Jahil”* yang bertujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang perilaku baik terhadap sesama dan untuk saling menghargai keanekaragaman di kelas. Alat dan bahan pendukung permainan juga dirancang untuk dapat diunduh secara *online*, agar memudahkan para guru dalam mempersiapkan materi ya. Simulasi terhadap permainan ini



dilakukan saat pertemuan rutin kombel yang dilakukan oleh anggota kombel. Diharapkan dengan melakukan simulasi permainan, para guru memiliki pemahaman yang sama bagaimana cara mengimplementasikan permainan ini di kelas bersama peserta didik.

Saat implementasi permainan di kelas dapat berjalan sesuai perencanaan sebagai panduan, namun para guru juga diberi kebebasan memodifikasi permainan sesuai dengan gaya mengajar, ataupun profil peserta didik yang ada di kelas masing-masing. Namun tentunya harus tetap sesuai dengan tujuan dari permainan interaktif tersebut. Saat kegiatan berlangsung, guru juga melakukan observasi, mencatat dan mendokumentasikan kegiatan sebagai bahan evaluasi nantinya.

Evaluasi kegiatan akan dilaksanakan pada pertemuan rutin mingguan kombel yang berlangsung setiap hari Jumat. Pada saat evaluasi, guru saling berbagi cerita terkait hal-hal positif ataupun kendala yang dihadapi di kelas saat aktivitas permainan dilakukan. Semua guru menyampaikan bahwa peserta didik sangat menyukai permainan tersebut. Melalui gambar yang terdapat pada *flashcard*, mereka juga mampu mengklasifikasikan mana yang perbuatan baik mana yang tidak baik. Apabila memiliki kendala atau permasalahan saat pelaksanaan juga diceritakan saat pertemuan, agar sesama anggota kombel dapat saling memberikan umpan balik dan masukan konstruktif. Keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam komunitas belajar terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif sebagai fasilitator, sehingga peserta didik dapat bermain dan belajar dalam suasana menyenangkan. Kolaborasi yang terbangun erat di Kombel Pesat Kiddos juga telah menginspirasi dan memotivasi sesama anggota kombel lainnya untuk meningkatkan kapasitas diri demi mewujudkan layanan pendidikan yang berkualitas.

KOLABORASI DAN INOVASI DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN BERKUALITAS DAN BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK DI KOMBEL SMP NEGERI 3 AMPEK ANGKEK, AGAM, SUMATERA BARAT

Yetti Yulia, Marini, dan Asni Deswita
SMP NEGERI 3 AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM, Sumatera Barat
yettiyulia77@admin.smp.belajar.id

Keunggulan Komunitas Belajar SMP Negeri 3 Ampek Angkek terletak pada komitmen kami untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sepenuhnya berpusat pada peserta didik, dengan pendekatan yang mengakomodasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik. Upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan melalui siklus inkuiri dalam kelompok belajar di komunitas, yang dimulai dari refleksi awal, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Selain itu, observasi rekan sejawat, berbagi praktik baik, diskusi kelompok belajar, penggunaan



teknologi dalam pembelajaran, dan pembelajaran aktif dan kreatif merupakan strategi unggulan komunitas belajar kami dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan refleksi awal di dalam kelompok belajar terdapat permasalahan yang dihadapi guru, yaitu sebagian peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Terindikasi peserta didik tidak antusias dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, cepat bosan dan cenderung pasif. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan, kelompok belajar merencanakan aktivitas untuk mengatasi hal tersebut, yaitu melalui observasi rekan sejawat. Hal ini dalam rangka berbagi praktik baik rekan sejawat yang telah berhasil melaksanakan model pembelajaran di kelas.

Kegiatan observasi rekan sejawat dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu pra-observasi, observasi, dan pasca observasi. Pada kegiatan pra-observasi disepakati jadwal dan

diskusi awal untuk saling memahami tujuan observasi dan harapan masing-masing. Selanjutnya dilakukan kegiatan observasi sesuai dengan jadwal. Salah satu model pembelajaran yang disepakati dalam upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik adalah ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). ARCS adalah model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan dari peserta didik. Rekan sejawat sebagai observer mengamati praktik pengajaran sekaligus mencatat kejadian, aktivitas dan motivasi peserta didik dalam belajar. Pada pasca observasi, dalam kelompok belajar dilakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran dan motivasi peserta didik. Observer memberikan umpan balik yang sifatnya membangun berdasarkan hasil observasi. Kegiatan pasca observasi bertujuan untuk merumuskan tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran berikutnya dalam upaya menciptakan kelas yang lebih menarik, interaktif, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain model ARCS, di dalam komunitas belajar, guru membahas berbagai macam model dan strategi pembelajaran yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Guru dapat saling mengadopsi model dan strategi pembelajaran yang telah dilakukan oleh rekan sejawat.

Implementasi kegiatan yang sudah dirancang melalui mekanisme kelompok belajar guru mata pelajaran serumpun terbukti meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada hasil belajar mereka. Peserta didik lebih aktif, antusias, fokus, dan memiliki ketahanan yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk masa yang akan datang, observasi rekan sejawat dikembangkan dengan melibatkan guru dari sekolah lain. Hal ini dapat mengembangkan model dan strategi pembelajaran di komunitas belajar SMP Negeri 3 Ampek Angkek maupun komunitas belajar sekolah lain.

PEMBELAJARAN INTERDISIPLIN:BERBEDA-BEDA TETAPI SATU

Yunita Mose, S.T., M.Pd.

SMP Lentera Harapan Tomohon, Sulawesi Utara

yunita.mose@lentera.sch.id

Guru adalah panggilan jiwa. Demikian ungkapan yang sering kami refleksikankan di komunitas belajar “Lentera Berbagi”. Ungkapan ini menjadi pengingat agar kami terus belajar sepanjang hayat karena belajar dan mengajar adalah panggilan terdalam jiwa kami. Belajar adalah kesukaan dan kenikmatan bagi kami.

Ada banyak kisah menarik dalam perjalanan Kombel kami. Namun, hal yang sering mendominasi perjalanan diskusi kombel kami adalah saat semua guru berkolaborasi dalam Pembelajaran Interdisiplin. Mengapa Pembelajaran Interdisiplin? Metode ini kami pilih setelah mendengar dan membaca hasil refleksi dan evaluasi murid-murid kami tentang banyaknya penugasan dari semua mata pelajaran sehingga membuat mereka tidak dapat mempelajari secara mendalam topik yang diajarkan dan kurang memaknai proses pembelajaran.

Kami berefleksi secara mendalam dan menyadari bahwa strategi pembelajaran di sekolah kami harus ada perubahan. Salah satunya melalui Pembelajaran Interdisiplin yang merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dengan topik yang sesuai untuk menghasilkan satu proyek penugasan. Pendekatan ini sangat menolong murid-murid kami melihat keterkaitan antara berbagai bidang ilmu yang mereka pelajari dan menghasilkan sebuah proyek hasil kolaborasi pemahaman beragam bidang ilmu tersebut.

Pembelajaran Interdisiplin membuat kami belajar bergantung satu dengan yang lain dan terus berkolaborasi untuk menghasilkan beberapa proyek penugasan Sumatif kepada murid. Budaya Interdependensi Kombel kami menjadi semakin nyata dan membuat setiap

guru harus terlibat memberikan sumbangsih. Kami bersyukur karena proyek penugasan yang dihasilkan dari pembelajaran interdisiplin membuat murid-murid sangat antusias dalam mengerjakan setiap proyek. Kami melihat mereka bertumbuh dalam kreativitas, bernalar kritis karena harus memecahkan beragam masalah dalam proyek, bergotong rotong, dan merangsang rasa ingin tahu tentang topik yang dipelajari. Alhasil, murid-murid kami semakin tertantang untuk mengerjakan proyek. Sekalipun jumlah penugasan yang diberikan semakin sedikit, namun pengetahuan dan praktik penugasan mereka semakin kompleks karena memadukan beragam konsep bidang ilmu.



Hasil ini membuat kami semakin terdorong untuk memikirkan pembelajaran interdisiplin di setiap semester. Bahkan kami bersukacita ketika menyaksikan cara pandang anak-anak tentang Sumatif mulai berubah. Bahwa Sumatif bukanlah sebuah momok yang menakutkan, tetapi Sumatif menjadi sebuah perayaan hasil belajar mereka. Ya, perayaan seluruh komunitas sekolah karena orangtua dan masyarakat pun terlibat menyaksikan hasil karya dari proyek Pembelajaran Interdisiplin. Seperti semboyan “Bhineka Tunggal Ika” berbeda-beda tapi satu, maka demikian Pembelajaran Interdisiplin, sekalipun berbeda-beda dan beragam mata pelajaran namun ternyata bisa menghasilkan satu proyek penugasan.

OPTIMALISASI KOMUNITAS BELAJAR RAMAH GURU SMP NEGERI 8 TANJUNGPINANG DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

YUSDALIPA, S.Pd.Mat.

SMP NEGERI 8 TANJUNGPINANG, Kepulauan Riau

yusdalipa93@admin.smp.belajar.id

Komunitas Belajar (Kombel) SMPN 8 Tanjungpinang terbentuk pada saat mulai diberlakukannya Kurikulum Merdeka tahun ajaran 2022/2023. Saat itu, kepala sekolah dan guru merasa perlu segera menyamakan persepsi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Mandiri Berubah dalam rentang waktu yang cukup singkat. Kombel SMPN 8 Tanjungpinang telah menerapkan 3 ide besar kombel yang tidak hanya melibatkan guru dan tenaga kependidikan saja, tetapi juga orang tua murid, komite sekolah, pengawas, Dinas Pendidikan, dan mitra lainnya. Kolaborasi dan partisipasi aktif semua pihak tersebut dalam kegiatan diskusi kombel akhirnya membawa SMPN 8 Tanjungpinang meraih predikat Kandidat Sekolah Rujukan Google (KSRG) yang berkaitan dengan digitalisasi pembelajaran yang berpihak pada murid dan juga Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional. Segala aktivitas kombel didokumentasikan dalam bentuk foto, video, daftar hadir, jurnal, dan notulen yang tersimpan di dalam Drive bersama.

Kombel SMPN 8 Tanjungpinang yang dikoordinasi oleh tim kecil berhasil terdaftar di Platform Merdeka Mengajar (PMM) Gelombang 2 pada tanggal 22 Juni 2022. Pertemuan kombel berlangsung secara rutin setiap Senin dan juga hari lain jika ada topik yang mendesak. Seiring berjalannya waktu, kombel SMPN 8 Tanjungpinang ditunjuk sebagai piloting kombel oleh Dinas Pendidikan Tanjungpinang dan BGP Kepulauan Riau lalu mengikuti Bootcamp Penggerak Komunitas Belajar dari Kemendikbud. Selanjutnya, SMPN 8 Tanjungpinang lebih mengoptimalkan pelaksanaan Komunitas Belajar Ramah Guru di sekolah dengan menerapkan siklus inkuiri. Untuk menguatkan kekompakan anggota dibuatlah spanduk komitmen bersama berisi nilai-nilai yang disepakati dan ditandatangani oleh seluruh anggota kombel.

Pelaksanaan siklus inkuiri kombel SMPN 8 Tanjungpinang diawali dengan refleksi awal berdasarkan data rapor pendidikan dan hasil asesmen lainnya. Diskusi kelompok dilaksanakan sesuai dengan rumpun mata pelajaran yang dibagi menjadi tiga, yaitu 1) Rumpun Literasi (merefleksi kemampuan literasi dan iklim kebinekaan), 2) Numerasi

(merefleksi kemampuan numerasi dan kualitas pembelajaran), dan 3) Karakter (merefleksi indikator karakter dan iklim keamanan). SMPN 8 Tanjungpinang juga melibatkan perwakilan orang tua murid saat refleksi rapor pendidikan (1 kali dalam setahun). Setiap kelompok rumpun guru mapel merencanakan prioritas kegiatan pembenahan untuk peningkatan pembelajaran. Contohnya, dengan turunnya capaian kompetensi literasi-numerasi, tindak lanjut pembenahannya adalah merencanakan kegiatan pelatihan guru untuk menyusun soal-soal berbasis literasi-numerasi. Pada tahap implementasi, kombel SMPN 8 Tanjungpinang bermitra dengan dosen Universitas Maritim Raja



Ali Haji sebagai narasumber. Selanjutnya, implementasi di kelas saat pembelajaran dilakukan dengan cara guru mengasah kemampuan literasi-numerasi murid baik melalui aktivitas diskusi, presentasi, dan tanya jawab. Selanjutnya, soal literasi-numerasi yang disusun oleh guru diujikan kepada murid dan hasil asesmen didiskusikan kembali saat pertemuan kombel untuk dievaluasi.

Dengan adanya komitmen bersama untuk mengadakan kombel secara rutin, SMPN 8 Tanjungpinang merasakan manfaat antara lain makin terjalinnya kekompakan guru dan tenaga kependidikan serta adanya peningkatan karakter dan hasil pembelajaran murid. Dengan cukup aktifnya kegiatan kombel, hal ini membuat kombel SMPN 8 Tanjungpinang kerap diundang sebagai narasumber berbagi praktik baik tidak hanya di Tanjungpinang, tetapi juga sampai ke tingkat provinsi dari jenjang TK/PAUD, SD, SMP, dan SMA/SMK. Ke depannya, kombel SMPN 8 Tanjungpinang berencana untuk makin meningkatkan frekuensi berbagi praktik baik melalui kombel antarsekolah dan juga melibatkan murid-murid dalam kegiatan diskusi kombel.



Direktorat Kepala Sekolah
Pengawas Sekolah, dan
Tenaga Kependidikan



DIREKTORAT KSPSTK

“Terdepan Dalam Pelayanan dan Berkelanjutan” merupakan tagline atau slogan yang dimiliki oleh Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan (KSPSTK) sebagai sebuah cerminan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan atau masyarakat dengan tujuannya adalah agar pelanggan merasa puas dan mendapatkan pengalaman berkesan.

Sebagai salah satu direktorat di bawah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), direktorat ini dipimpin oleh seorang Direktur yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal yang memiliki ciri khas dalam setiap pernyataannya **bahwa apapun yang dilakukan harus selalu bahagia.**



Direktorat KSPSTK memiliki misi yang sejalan dengan visi Kemendikbudristek, yaitu mendukung terwujudnya Indonesia Maju melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global dengan misi utama:



Sedangkan untuk tugas dan fungsi Direktorat KSPSTK sesuai Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 bertugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan, dengan fungsi antara lain:

1. Perumusan kebijakan
2. Penyusunan norma, prosedur, dan kriteria
3. Pelaksanaan kebijakan
4. Penjaminan mutu
5. Pembinaan dan fasilitasi
6. Bimbingan teknis dan supervisi dan
7. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan

Direktorat KSPSTK sebagai perwujudan layanan terdepan dan berkelanjutan menciptakan Inovasi dan Transformasi layanan Direktorat Kepala Sekolah Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan dalam beberapa aplikasi yaitu :



1 Aplikasi Pengangkatan Kepala Sekolah/Pengawas Sekolah

- Sistem terintegrasi untuk proses pengangkatan
- Mempercepat proses dari 6-12 bulan menjadi 1-2 minggu

2 SIM-PAKIN

- Sistem penilaian angka kredit terintegrasi
- Memudahkan penyesuaian dan penetapan angka kredit

3 Aplikasi Sekolah Penggerak

- Mengelola rekrutmen kepala sekolah penggerak
- Memfasilitasi pemantauan dan pendampingan

4 Aplikasi Guru Penggerak

- Platform rekrutmen calon pemimpin pembelajaran
- Mendukung proses pendidikan 6 bulan/angkatan

5 Aplikasi PKB KSPSTK

- Layanan peningkatan kompetensi
- Terintegrasi dengan Balai Besar Guru Penggerak

6 UKPJ

- Sistem uji kompetensi perpindahan jabatan
- Mengukur kompetensi teknis, manajerial, dan sosial kultural

7 Aplikasi Cuti

- Manajemen pengajuan cuti pegawai
- Sistem monitoring cuti terintegrasi

8 UKKJ

- Platform uji kompetensi kenaikan jenjang
- Mencakup jabatan fungsional guru, pamong belajar, pengawas, dan penilik

Aplikasi Layanan yang ada di Direktorat KSPSTK digunakan untuk mendukung program-program yang ada yaitu:



Direktorat KSPSTK selalu mengutamakan pelayanan terdepan dan berkelanjutan tidak hanya untuk pihak eksternal namun juga untuk para pegawai di dalamnya sebagai upaya untuk memberikan peningkatan kompetensi dengan selalu berkolaborasi bersama diantaranya Program Belajar dan Berbagi melalui program **SERABI** (Senin Belajar Berbagi) yaitu media pembelajaran dua mingguan dan forum berbagi pengetahuan antar pegawai, program **SENSASI** (Senin Siang Ambil Solusi) yaitu forum diskusi dan pengambilan keputusan yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali, program Webinar **RANTAI** (Rabu Santai) yaitu webinar informal mingguan untuk sarana informasi dan pembelajaran, dan program **Podcast Bisa Pintar** yaitu konten audio edukatif yang menghadirkan berbagai narasumber ahli.

Berselancar di dunia pendidikan yang selalu update dalam pelayanan untuk memberikan informasi baik program maupun praktik baik yang sudah dilakukan oleh Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan menciptakan **Spotify Kilas Balik KSPSTK** sebagai program cerita inspiratif berbagi praktik baik dalam format drama yang bisa didengarkan kapan saja,

Kemudian juga untuk mereka yang ingin beraudiensi secara langsung dalam format yang sederhana dan menarik dapat bergabung dalam **IG Live KSPSTK Menjawab** yang merupakan program sesi tanya jawab langsung kepada narasumber dengan tema yang sedang viral.



Direktorat KSPSTK memiliki pengikut banyak yang setia bergabung dan mengikuti setiap program dan kegiatan penting yang menarik dan menginspirasi yang selalu bisa diakses melalui laman/website **KSPSTK** : kspstendik.kemdikbud.go.id sebagai portal informasi resmi dan menyediakan layanan interaktif dan tutorial dilengkapi fitur Q&A.

Sedangkan untuk media sosial juga dapat diakses pada :



@dit.kspstendik



@Direktorat KSPS dan Tendik



@dit.kspstendik



KS PS dan Tendik

Untuk mendukung layanan kepada masyarakat khususnya para Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan sebagai audiens utama, Direktorat KSPSTK menghadirkan layanan online

yang bisa diakses secara langsung, kapanpun dan dimanapun berada melalui fitur zoom konsultasi online. Fitur ini dihadirkan untuk membantu para Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan yang ingin bertanya dan berdiskusi secara langsung mengenai program-program yang ada di Direktorat KSPSTK dan permasalahan dunia pendidikan. Zoom Konsultasi online memiliki jadwal dan tema yang berbeda, sehingga mereka yang akan bertanya dapat menyesuaikan sesuai kebutuhan.



Akses aplikasi dan program
SCAN DI SINI!

Jadwal Zoom Konsultasi Program Dit. KSPSTK

Senin 10.00 - 12.00 WIB Rekrutmen, pelaksanaan, dan evaluasi Pendidikan Guru Penggerak	Selasa 10.00 - 11.00 WIB Pengangkatan KSPS, Uji kompetensi kenaikan jenjang KSPS, Uji kompetensi perpindahan JF guru ke Pengawas
Rabu 13.00 - 14.00 WIB Program sekolah penggerak, Komunitas belajar, IKM, PMM	Kamis 10.00 - 12.00 WIB Pengembangan keprofesian berkelanjutan KSPSTK
Jumat 09.00 - 11.00 WIB Pelayanan umum, Kemitraan dan Hariinudung	info selengkapnya : https://kspstendik.kemdikbud.go.id

[dit.kspstendik](#)
[Direktorat KSPS dan Tendik](#)
[dit.kspstendik](#)
[KS PS dan Tendik](#)
[kspstendik.kemdikbud.go.id](#)

TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya buku **“Aksi Transformatif KSPSTK Hebat untuk Indonesia Kuat 2024”** ini. Buku ini telah dikembangkan oleh Dr. Fathur Rohim dan Ahmad Suebi dengan tujuan memastikan kualitas dan substansi yang terkandung di dalamnya.

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Prof. Nunuk Suryani, M.Pd., Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, atas dukungan dan arahnya. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga kami berikan kepada Dr. Kasiman, Direktur KSPSTK, atas inspirasi dan arahan yang diberikan sehingga buku ini dapat terselesaikan. Apresiasi mendalam kami sampaikan kepada Dr. Paiman yang telah mengawal seluruh proses penyusunan buku ini dengan penuh komitmen.

Kami juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh Balai Guru Penggerak (BGP) dan Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) di seluruh Indonesia atas kerja keras dan dedikasi tanpa henti dalam mendukung penyuntingan seluruh aksi nyata terbaik ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada para kepala sekolah, pengawas sekolah, tenaga administrasi sekolah, tenaga perpustakaan sekolah, tenaga laboratorium sekolah, dan para pegiat komunitas belajar yang telah menjadi agen perubahan. Inovasi dan dedikasi mereka yang inspiratif telah menjadi motor penggerak transformasi pendidikan di tanah air.

Semoga buku ini dapat menjadi inspirasi dan panduan bagi pembaca dalam berkontribusi untuk peningkatan mutu pendidikan. Mari bersama-sama kita wujudkan pendidikan bermutu bagi semua.

